

Elevating Trust through ESG Integration





Tema “*Elevating Trust through ESG Integration*” merefleksikan komitmen PLN Indonesia Power dalam memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan melalui integrasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam strategi, tata kelola, operasional, serta proses pengambilan keputusan Perusahaan. Di tengah tantangan perekonomian global yang fluktuatif pada tahun 2025, Perusahaan menyadari bahwa keberhasilan menjaga kinerja tidak hanya ditentukan oleh aspek operasional dan finansial, tetapi juga oleh kemampuan membangun tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berintegritas.

Integrasi ESG diwujudkan melalui penguatan tata kelola keberlanjutan dengan pembentukan Komite *Sustainability* yang mengawasi implementasi prinsip keberlanjutan selaras dengan arah pengembangan bisnis Perusahaan. Perusahaan juga menetapkan berbagai *strategic goals* terkait ESG yang terintegrasi dalam RJPP dan dokumen strategis Perusahaan. Komitmen ini diperkuat dengan berbagai pencapaian kinerja ESG, dimana pada tahun 2025 Perusahaan berhasil memproduksi energi berbasis EBT sebesar 12.003,41 GWh,

The theme “*Elevating Trust through ESG Integration*” reflects PLN Indonesia Power’s commitment to strengthening stakeholders’ trust by integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into the Company’s strategy, governance, operations, and decision-making process. Amidst the challenges of a volatile global economy in 2025, the Company recognizes that successful performance is determined not only by operational and financial aspects, but also by the ability to build transparent, accountable, and integrated governance.

ESG is integrated by strengthening sustainability governance with the establishment of a Sustainability Committee that oversees the implementation of sustainability principles in line with the Company’s business development direction. The Company has also established various ESG-related strategic goals, integrated into the Company’s Long-Term Development Plan (RJPP) and strategic documents. This commitment is reinforced by various ESG performance achievements, including the Company’s target of producing

Elevating Trust through ESG Integration

meningkat 7% (YoY) atau setara 13,86% dari total produksi energi Perusahaan. Keandalan sistem kelistrikan juga terus diperkuat melalui pengoperasian PLTA Jatigede, pengelolaan UBP Papua, Maluku, dan Nusa Tenggara, pengoperasian *Barge Mounted Power Plant* (BMPP) Nusantara 2, serta pengoperasian PLTG Tanjung Selor. Selain itu, Perusahaan juga berpartisipasi aktif dalam mekanisme Nilai Ekonomi Karbon (NEK) dan kepatuhan regulasi emisi melalui keikutsertaan 35 unit pembangkit dalam perdagangan karbon (tahap verifikasi emisi tahun 2025) serta partisipasi pada perdagangan karbon di pasar global. PLN Indonesia Power juga mengembangkan *solar PV* dan berbagai teknologi rendah karbon melalui *biomass*, *ammonia*, dan *hydrogen co-firing* serta *Battery Energy Storage System* (BESS). Perusahaan juga menyiapkan energi alternatif masa depan melalui pembangunan *Geothermal Green Hydrogen Plant* pertama di Asia Tenggara dan *Hydrogen Refuelling Station* pertama di Indonesia sebagai solusi energi berkelanjutan.

Untuk memastikan efektivitas implementasi ESG, PLN Indonesia Power melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan melalui berbagai instrumen, termasuk penilaian *Carbon Disclosure Project* (CDP), pengukuran *Maturity Level Sustainability*, identifikasi risiko dan mitigasi perubahan iklim, serta implementasi PLN *Climate Click* sebagai *platform* terintegrasi pengelolaan data lingkungan. Atas berbagai upaya tersebut, Perusahaan berhasil meraih predikat PROPER Emas terbanyak di Indonesia tahun 2025. Melalui integrasi ESG yang konsisten, terukur, dan menyeluruh, PLN Indonesia Power terus memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan sekaligus mempercepat transformasi menuju masa depan energi yang berkelanjutan, sejalan dengan visi "*To be a Global Top Performance and Sustainable Power Company*", dengan memastikan penyediaan energi yang andal, efisien, inklusif, dan rendah karbon sebagai kontribusi nyata terhadap pencapaian *Net Zero Emission* Indonesia 2060.

12,003.41 GWh of renewable energy in 2025, a 7% year-on-year increase, equivalent to 13.86% of the Company's total energy production. The reliability of electricity system was constantly strengthened by operating Jatigede Hydroelectric Power Plant (PLTA), management of Papua, Maluku, and Nusa Tenggara Power Plants (UBP), operating Nusantara 2 Barge Mounted Power Plant (BMPP), and Tanjung Selor Gas-Power Plant (PLTG). Furthermore, the Company actively participates in Carbon Economic Value (NEK) mechanism and complies with emissions regulations through the participation of 35 generating units in carbon trading (emissions verification phase in 2025) and participation in carbon trading on the global market. PLN Indonesia Power also develops solar PV and various low-carbon technologies such as biomass, ammonia, and hydrogen co-firing, as well as Battery Energy Storage System (BESS). The Company also prepares for the future of alternative energy through constructing the first Geothermal Green Hydrogen Plant in Southeast Asia and the first Hydrogen Refueling Station in Indonesia as sustainable energy solution.

To ensure effective ESG implementation, PLN Indonesia Power conducts continuous performance monitoring and evaluation through various instruments, including the Carbon Disclosure Project (CDP) assessment, Maturity Level Sustainability measurement, climate change risk identification and mitigation, and the implementation of PLN Climate Click as an integrated environmental data management platform. For these various efforts, the Company successfully achieved the highest PROPER Gold rating in Indonesia in 2025. Through consistent, measurable, and comprehensive ESG integration, PLN Indonesia Power continues to strengthen stakeholders' trust while accelerating the transformation towards a sustainable energy future, in line with the vision of "To be a Global Top Performance and Sustainable Power Company", by ensuring the provision of reliable, efficient, inclusive, and low-carbon energy as a real contribution to achieving Net Zero Emission of Indonesia by 2060.



Daftar Isi

Contents



Pendahuluan

Keberlanjutan

Introduction to Sustainability

- 8** Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Achievement Highlights
- 14** Prestasi dan Reputasi Tahun 2025
Achievements and Reputation in 2025
- 24** Peristiwa Penting Keberlanjutan Tahun 2025
Important Sustainability Events in 2025
- 28** Sambutan Direktur Utama
President Director's Statement
- 41** Strategi Keberlanjutan: Memperkuat Transformasi Menuju Energi Rendah Karbon
Sustainability Strategy: Strengthening the Transformation toward Low-Carbon Energy
- 86** Sekilas Tentang PLN Indonesia Power
About PLN Indonesia Power
- 103** Tentang Laporan Ini
About the Report



Memperkuat Transisi Energi Melalui Inovasi dan Ekspansi Energi Terbarukan

Strengthening the Energy Transition through Innovation and Renewable Energy Expansion

- 127** Tantangan dan Strategi Pengembangan Energi Baru Terbarukan
Challenges and Strategies in Developing New Renewable Energy
- 131** Pembangkit Energi Baru Terbarukan yang Telah Beroperasi
New Renewable Energy Power Plants in Operation

- 133** Program Pengembangan Energi Baru Terbarukan Tahun 2025
New Renewable Energy Development Program 2025
- 137** Bauran Energi Perusahaan
Company's Energy Mix
- 138** Proyeksi Pendapatan Dari Pengembangan Proyek EBT
Revenue Projection from New Renewable Energy Project Development

Ekonomi

Economic



Memperkuat Kinerja dan Manfaat Ekonomi untuk Masa Depan Energi Berkelanjutan

Strengthening Performance and Economic Benefits for a Sustainable Energy Future

- 146** Pencapaian Kinerja Keuangan dan Operasional Terhadap Target
Financial and Operational Performance Achievements Against Target
- 149** Perolehan dan Pendistribusian Nilai Ekonomi
Economic Value Acquisition and Distribution
- 153** Menghadirkan Nilai dan Dampak Ekonomi Tidak Langsung
Generating Indirect Economic Value and Impact
- 165** Menjaga Kontinuitas Produksi dan Penjualan Tenaga Listrik Secara Berkelanjutan
Optimizing Continuous Electricity Generation and Sales Sustainably
- 168** Menjaga dan Meningkatkan Ketersediaan, Keandalan dan Efisiensi Pembangkit
Maintaining and Improving Availability, Reliability, and Efficiency of Plants

- 172** Memperkuat *Sustainable Research and Development* dalam Mencapai Energi Masa Depan yang Berkelanjutan
Strengthening Sustainable Research and Development in Achieving a Sustainable Future Energy
- 185** Memberikan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan
Providing the Best Service to Customers

Lingkungan

Environment



Memperkuat Pengelolaan Kinerja dan Dampak untuk Keberlanjutan Lingkungan

Strengthening Performance Management and Impact for Environmental Sustainability

- 196** Ambisi Kami Ke Depan dalam Mendukung Keberlanjutan Lingkungan
Our Future Ambitions in Supporting Environmental Sustainability
- 198** Pencapaian Kinerja Lingkungan
Environmental Performance Achievements
- 201** Tantangan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan
Environmental Management Challenges and Strategies
- 205** Investasi untuk Keberlanjutan Lingkungan
Investment for Environmental Sustainability
- 205** Sistem Manajemen Lingkungan
Environmental Management System
- 207** Pengelolaan Kinerja dan Dampak Lingkungan
Environmental Performance and Impact Management

- 313 Budaya Keberlanjutan Melalui Program *Eco-Office*
Sustainability Culture through the Eco-Office Program
- 315 Pengelolaan Pengaduan Lingkungan
Environmental Complaint Management

Sosial
Social

Memperkuat Komitmen Keberlanjutan melalui Akselerasi Dampak Sosial Strengthening Our Commitment to Sustainability by Accelerating Social Impact

- 320 Memperkuat Integritas Fondasi Sumber Daya Manusia
Strengthening the Integrity of Human Resources Foundation
- 384 Memperkuat Komitmen Keberlanjutan melalui Penguatan *Safety Culture*
Reaffirming Sustainability Commitment through Strengthening Safety Culture
- 442 Memperkuat Komitmen Keberlanjutan melalui Akselerasi Pemberdayaan Masyarakat
Strengthening Sustainability Commitment by Accelerating Community Empowerment

Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance

Memperkuat Komitmen Berkelanjutan melalui Akselerasi Tata Kelola (Governansi) Keberlanjutan Strengthening Sustainable Commitment through the Implementation of Sustainability Governance

- 480 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure
- 505 Konflik Kepentingan
Conflict of Interest
- 506 Penilaian Implementasi GCG Tahun 2025
GCG Implementation Assessment in 2025
- 507 Sistem Manajemen Anti Penyuapan, Anti Gratifikasi dan Anti Korupsi
Anti-Bribery, Anti-Gratification and Anti-Corruption Management System
- 518 Kode Etik dan Penerapan Etika Bisnis
Code of Conduct and Implementation of Business Ethics
- 520 Manajemen Risiko
Risk Management
- 539 Penilaian Lingkungan dan Sosial Pemasok
Supplier Environmental and Social Assessment
- 546 Sistem Pelaporan Pelanggaran Kode Etik (*Whistleblowing System*)
Code of Conduct Whistleblowing System
- 551 Permasalahan dan Tantangan terhadap Penerapan Bisnis Berkelanjutan
Challenges and Issues in the Implementation of Sustainable Business
- 552 Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan
Compliance with Laws and Regulations

Lampiran Appendix

- 556 Laporan Penjamin Independen
Report of Independent Guarantor
- 559 Daftar Istilah
Glossary
- 563 Indeks Konten GRI *Standards* dan Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik
GRI Standards Content Index and Electric Utilities Sector Disclosures
- 576 Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dan SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021
Disclosure List in Accordance with Financial Services Authority's (FSA) Regulation No.51/POJK.03/2017 and FSA Circular Letter No.16/SEOJK.04/2021
- 579 Indeks *International Financial Reporting Standards* (IFRS)
International Financial Reporting Standards (IFRS) Index
- 582 Indeks Konten SASB Utilitas Listrik & Pembangkit Listrik
SASB Content Index Electric Utilities & Power Generators
- 583 Lembar Umpan Balik
Feedback Sheet

Pendahuluan Keberlanjutan

Introduction to Sustainability





Pengecekan berkala pada Solar Panel di PLTS Selayar, Sub Unit UBP Tello, Sulawesi Selatan.
 Periodic Solar Panel checks at the Selayar SoPP, a Subunit of Tello GBU, South Sulawesi.



Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keberlanjutan

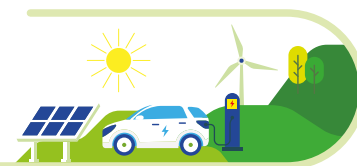
Sustainability Performance Achievement Highlights

[OJK B.1, B.2, B.3]

Pencapaian Kinerja Ekonomi

Economic Performance Achievement

[OJK B.1]



Produksi Listrik

Electricity Generation

86.548,54

GWh



Pendapatan Usaha

Revenue

Rp121,37

Triliun Trillion

9,76% YoY



Laba tahun berjalan

Profit for the Year

Rp14,77

Triliun Trillion

12,75% YoY



Produksi Energi Listrik Pembangkit Energi Baru Terbarukan (EBT)

Electricity Generated by New Renewable
Energy (NRE) Power Plants

11.621,32

GWh

6,00% YoY



Menghadirkan Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Delivering Indirect Economic Impacts

- Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan
- Peningkatan Keterampilan dan Penciptaan Peluang Usaha Masyarakat Sekitar
- Pengoptimalan Pelibatan Penyedia Lokal sebesar 97,87%
- Penggunaan Tenaga Kerja Lokal bidang teknik sebanyak 1.327 orang dan bidang non teknik sebanyak 413 orang
- Sustainable Infrastructure Development
- Skills Development and Creation of Business Opportunities for Local Communities
- Optimization of Local Supplier Engagement at 97.87%
- Employment of 1,327 local workers in the technical field and 413 in the non-technical field

Indikator Indicator	Satuan Unit	2023	2024	2025
Kinerja Produksi dan Operasi Production and Operations Performance				
Produksi Listrik Electricity Generation	GWh	84.205,29	87.210,96	86.548,54
Penjualan Listrik Electricity Sales	GWh	79.670,27	82.535,52	81.841,71
Produksi Energi Listrik Pembangkit EBT Electricity Generated by NRE Power Plants	GWh	10.066,48	10.963,56	11.621,32
Penjualan Energi Listrik Pembangkit EBT Sales of Electricity Generated by NRE Power Plants	GWh	9.759,69	10.635,22	11.270,00
Kinerja Ketersediaan dan Keandalan Pembangkit Milik Sendiri Availability and Reliability Performance of Existing Power Plants				
Nilai Equivalent Availability Factor (EAF) Berdasarkan Jenis Pembangkit Equivalent Availability Factor (EAF) Value by Type of Power Plant				
PLTU Batubara Coal SPP	%	84,08	85,21	87,20
Non-PLTU Batubara Non-Coal SPP	%	94,52	93,82	93,18
Pembangkit Jasa O&M Jawa Bali O&M Services Generator Java-Bali	%	-	100,00	96,13
Pembangkit Jasa O&M Luar Jawa Bali O&M Services Generator Outside Java-Bali	%	82,51	72,07	81,06



Distribusi Nilai Ekonomi kepada Pemangku Kepentingan

Economic Value Distributed to Stakeholders

Rp121,75

Triliun Trillion

14,07% YoY



Jenis Pembangkit EBT

Types of Renewable Energy Power Plants

- **Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)**
Hydropower Plant
- **Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP)**
Geothermal Power Plant
- **Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM)**
Mini Hydro Power Plants
- **Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)**
Solar Power Plants



Pelibatan Penyedia Lokal (Nasional)

Local (National) Supplier Engagement

97,87%



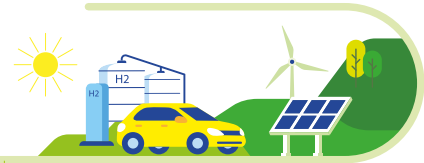
Indikator Indicator	Satuan Unit	2023	2024	2025
Nilai Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) Berdasarkan Jenis Pembangkit Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) Value by Type of Power Plant				
PLTU Batubara Coal SPP	%	5,31	4,67	3,19
Non-PLTU Batubara Non-Coal SPP	%	1,50	1,03	0,89
Pembangkit Jasa O&M Jawa Bali O&M Services Generator Java-Bali	%	-	0,00	0,07
Pembangkit Jasa O&M Luar Jawa Bali O&M Services Generator Outside Java-Bali	%	4,05	5,88	3,58
Nilai Specific Fuel Consumption (SFC) Berdasarkan Jenis Bahan Bakar Specific Fuel Consumption (SFC) Value by Type of Fuel				
SFC Batubara Coal SFC	kg/kWh	0,6278	0,6555	0,7040
SFC Gas Gas SFC	MMBTU/kWh	0,0083	0,0082	0,0083
SFC BBM Fuel Oil SFC	liter/kWh	0,2900	0,3046	0,3078
Kinerja Keuangan Financial Performance				
Pendapatan Usaha Revenue	Rp juta Rp million	103.480.111	110.577.056	121.368.651
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	Rp juta Rp million	8.189.314	13.095.866	14.765.737
Distribusi Nilai Ekonomi kepada Pemangku Kepentingan Distribution of Economic Value to the Stakeholders	Rp juta Rp million	102.886.553	106.730.032	121.749.213
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact				
Jumlah Penyedia Lokal (Nasional) Total Local (National) Suppliers	Penyedia Suppliers	2.253	2.377	2.339
Persentase Penyedia Lokal (Nasional) Percentage of Local (National) Suppliers	%	99,38	98,59	97,87
Nilai Pengadaan Penyedia Lokal (Nasional) Procurement Value of Local (National) Suppliers	Rp juta Rp million	74.935.302,52	89.098.945,15	75.488.530,20
Persentase Nilai Pengadaan Penyedia Lokal (Nasional) Percentage of Local (National) Suppliers Procurement Value	%	87,45	93,78	69,11



Pencapaian Kinerja Lingkungan

Environment Performance Achievement

[OJK B.2]



Biaya Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan

Environmental Management and Conservation Cost

Rp293,18

Miliar Billion



Berhasil melakukan Reduksi Emisi GRK

Succeeding in Reducing GHG Emissions

11.578.948,81
Ton CO₂e

9,04% YoY



Jumlah Energi Baru Terbarukan Dalam Bauran Energi Perusahaan

Total of New Renewable Energy in the Company's Energy Mix

12.003,41

GWh

7,34% YoY



Perusahaan Peraih PROPER Emas Terbanyak di Indonesia Tahun 2025

Company with the most Gold PROPER awards in Indonesia in 2025

7
PROPER Emas
Gold PROPER

Pemanfaatan Limbah Fly Ash dan Bottom Ash (FABA)

Fly Ash and Bottom Ash (FABA) Waste Utilization

1.938.270,93

Ton



Konservasi Air

Water Conservation

1.952.334,34
m³

Indikator Indicator	Satuan Unit	2023	2024	2025
Pencapaian Penilaian PROPER PROPER Assessment Achievement				
PROPER Emas Gold PROPER	Unit	13	19	7
PROPER Hijau Green PROPER	Unit	12	8	22
PROPER Biru Blue PROPER	Unit	25	25	25
Pengelolaan Penggunaan dan Efisiensi Energi Energy Consumption and Efficiency Management				
Penggunaan Energi Energy Consumption	GJ	1.196.149.425	1.257.678.602	1.304.807.069
Penurunan Penggunaan Energi Reduction Energy Consumption	GJ	(745.145.233)	(61.529.177)	(47.128.467)
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/GWh	14.205,16	14.421,11	15.076,01
Jumlah Efisiensi Energi Total Energy Efficiency	GJ	4.899.725,65	7.221.662,94	5.807.626,80
Pengelolaan dan Pengendalian Emisi Emission Management and Control				
Inventaris Gas Rumah Kaca Scope 1 dan 2 Greenhouse Gas Inventory Scope 1 and 2	Ton CO ₂ e	69.269.775,53	73.563.247,12	75.410.534,00
Penurunan Emisi GRK Scope 1 dan 2 GHG Emission Reduction Scope 1 and 2	Ton CO ₂ e	3.882.847	(4.293.472)	(1.847.287)
Inventaris Gas Rumah Kaca Scope 3 Greenhouse Gas Inventory Scope 3	Ton CO ₂ e	124.618,08	854.819,68	761.684,75
Penurunan Emisi GRK Scope 3 GHG Emission Reduction Scope 3	Ton CO ₂ e	N/A	(730.202)	93.135
Intensitas Emisi Scope 1 dan Scope 2 GHG Emissions Scope 1 and 2	kg CO ₂ e/kWh	0,816	0,817	0,836
Jumlah Emisi Gas Buang Exhaust Gas Emission Inventory	kg	268.163.990	282.303.060	265.469.520
Intensitas Emisi Gas Buang Exhaust Gas Emission Intensity	kg/kWh	0,0031617	0,0031361	0,0029433
Penurunan Emisi GRK GHG Emission Reduction	Ton CO ₂ e	9.543.482,66	10.618.958,49*	11.578.948,81
Penurunan Emisi Non GRK Non-GHG Emission Reduction	Ton CO ₂ e	307.016,49	313.904,71	328.032,40
Pengelolaan Keberlanjutan Sumber Daya Air Management of Water Resources Sustainability				
Jumlah Pengambilan/Penarikan Air Total Water Withdrawn	megaliter	25.174.656,50	20.643.455,74	20.820.768,54
Jumlah Penggunaan Air Total Water Consumption	megaliter	8.500.490,94	6.882.433,72	6.967.030,05

*Disajikan Kembali Restated



Efisiensi Energi melalui Implementasi Program Peningkatan dan Pembudayaan Manajemen Efisiensi Energi (PPME)

Energy Efficiency through the Implementation of the Energy Efficiency Management Improvement and Culture Program (PPME)

5.807.626,80

Gigajoule (GJ)

Pelestarian Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation



Program Hijaunesia Power	Hijaunesia Power Program
- Konservasi Gajah Sumatera Bersama Balai KSDA Sumatera Selatan - Green Action 80.000 pohon di seluruh Pembangkit Listrik PLN Indonesia Power - Penanaman bibit pohon produktif dan endemik di Daerah Aliran Sungai (DAS) UBP Bali - Konservasi Daerah Aliran Sungai dan Reforestasi di Banjarnegara - Konservasi Mangrove Kona di Kawasan Ekowisata Batu Lumbang - Penanaman bibit 1.000 pohon di Desa Mandalasari - Pelestarian Keanekaragaman Hayati	- Sumatran Elephant Conservation in collaboration with the South Sumatra Natural Resources Conservation Agency (KSDA) - Green Action of 80,000 trees across all PLN Indonesia Power's power plants - Planting of productive and endemic tree seedlings in the Watershed Area (DAS) of Bali GBU - Watershed Conservation and Reforestation in Banjarnegara - Kona Mangrove Conservation in the Batu Lumbang Ecotourism Area - Planting of 1,000 tree seedlings in Mandalasari Village - Biodiversity Conservation
Program KaWan Hijaunesia Power	KaWan Hijaunesia Power Program
Penanaman sebanyak 284.529 pohon yang diproyeksikan mampu menghasilkan oksigen (O₂) sebesar 36.988.770 kg/tahun	Planting of 284,529 trees, which are projected to produce 36,988,770 kg of oxygen (O₂) per year

Indikator Indicator	Satuan Unit	2023	2024	2025
Intensitas Penggunaan Air Water Consumption Intensity	megaliter/kWh	0,000100	0,000076	0,000077
Jumlah Efluen (Air Limbah) Total Effluent (Wastewater)	megaliter	1.679.001,94*	3.721.229,89*	4.447.749,28
Penurunan Efluen (Air Limbah) yang Dihasilkan Reduction Effluent (Wastewater) Generated	megaliter	327.634,14	(2.042.227,95)	(726.519,39)
Jumlah Konservasi Air Total Water Conservation	m ³	2.950.244,99	2.735.449,79	1.952.334,34
Pengelolaan Limbah Waste Management				
Jumlah Limbah B3 yang Dihasilkan Total B3 Waste Generated	Ton	13.322,29	2.120,54	2.540,87
Penurunan Limbah B3 yang Dihasilkan Reduction of B3 Waste Generated	Ton	(12.541,45)	11.201,75	(420,33)
Jumlah Limbah B3 yang Direduksi Total B3 Waste Reduced	Ton	1.172,35	1.780,61	2.003,10
Jumlah Limbah B3 yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Total of B3 Waste Sent to Final Disposal	Ton	13.975,85	2.122,54	2.365,78
Jumlah Limbah Non B3 Terdaftar yang Dihasilkan Total Registered Non-B3 Waste Generated	Ton	1.518.877,78	1.686.594,18	1.742.577,64
Penurunan Limbah Non B3 Terdaftar yang Dihasilkan Reduction of Registered Non-B3 Waste Generated	Ton	(433.506,18)	(167.716,40)	(55.983,46)
Jumlah Limbah Non B3 Terdaftar yang Dimanfaatkan Total Registered Non-B3 Waste Utilized	Ton	1.785.765,12	1.703.887,32	1.938.270,93
Jumlah Limbah Non B3 yang Dihasilkan Total Non-Hazardous Waste Generated	Ton	1.052,80*	1.827,96	1.479,74
Penurunan Jumlah Limbah Non B3 yang Dihasilkan Reduction in Total Non-Hazardous Waste Generated	Ton	2.551,65	(775,16)	348,22
Jumlah Limbah Non B3 yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir Total of Non-B3 Waste Diverted from Final Disposal	Ton	239,67	115,70	451,53
Jumlah Limbah Non B3 yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Total of Non-B3 Waste Sent to Final Disposal	Ton	813,13	1.712,26	999,90
Pelestarian Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation				
Indeks Keanekaragaman Biodiversity Index	Indeks Index	2,26	2,58	2,72
Jumlah Penanaman Pohon Total Tree Planting	Pohon Tree	94.926	1.425.416	284.529
Biaya Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan The Environmental Management and Conservation Cost				
Biaya Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan The Environmental Management and Conservation Cost	Rp juta Rp million	219.226	192.944	293.182
Pengelolaan Energi Baru Terbarukan New Renewable Energy Management				
Jumlah Energi Baru Terbarukan dalam Bauran Energi Perusahaan Total New Renewable Energy in the Company's Energy Mix	GWh	10.181,06	11.182,32	12.003,41

*Disajikan Kembali Restated



Pencapaian Kinerja Sosial

Social Performance Achievement

[QJK B.3]



Penyaluran Dana Program CSR CSR Program Fund Disbursement

Rp85,86

Miliar Billion

17,76% YoY



Pilar Sosial Social Pillars

Rp17,21

Miliar Billion

Pilar Lingkungan Environmental Pillars

Rp13,61

Miliar Billion

Pilar Ekonomi Economic Pillars

Rp47,32

Miliar Billion

Pilar Hukum dan Tata Kelola Legal and Governance Pillars

Rp7,72

Miliar Billion

PLN Indonesia Power secara konsisten terus melaksanakan program CSR yang berdasar pada empat pilar utama yaitu sosial, lingkungan, ekonomi serta hukum dan tata kelola. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan telah menyalurkan dana sebesar Rp85,86 Miliar untuk program CSR yang dilakukan di 38 Wilayah Kerja. Jumlah dana serta wilayah kerja yang menjalankan program CSR pada tahun 2025 ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebesar Rp72,91 miliar yang disalurkan ke 36 wilayah kerja. Adapun dampak positif program-program tersebut diantaranya adalah:

- Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan infrastruktur dasar guna mendukung pembangunan komunitas sekitar wilayah operasional
- Membangun komunikasi yang harmonis serta menciptakan pemahaman dan komitmen bersama antara perusahaan dan para pemangku kepentingan
- Mendorong kebijakan publik yang mendukung keberlanjutan
- Memperkuat kapasitas dan kemandirian masyarakat melalui berbagai program ekonomi, pendidikan, dan pelatihan berbasis potensi lokal

Adapun dalam menjalankan kegiatan operasional, terdapat dampak negatif yang ditimbulkan oleh Perusahaan diantaranya seperti timbulnya limbah dan emisi. Untuk meminimalisir dampak negatif tersebut, Perusahaan telah melakukan pengelolaan limbah, air, emisi hingga energi secara komprehensif dan optimal sehingga selama periode pelaporan, tidak terdapat pelanggaran terhadap peraturan lingkungan hidup.

PLN Indonesia Power has consistently continued to implement CSR programs, which are based on four main pillars, namely social, environmental, economic, as well as legal and governance. Throughout 2025, the Company allocated Rp85.86 billion to CSR programs implemented across 38 operational areas. Both the amount of funds allocated and the number of operational areas implementing CSR programs in 2025 increased compared to the previous year, when Rp72.91 billion was distributed across 36 operational areas. The positive impacts of these programs include:

- Improving environmental quality and basic infrastructure to support community development in areas surrounding operational sites;
- Building harmonious communication and fostering mutual understanding and commitment between the Company and stakeholders;
- Encouraging public policies that support sustainability; and
- Strengthening community capacity and self-reliance through various economic, educational, and training programs based on local potential.

In conducting its operations, the Company also recognizes certain negative impacts arising from its activities, including the generation of waste and emissions. To minimize these impacts, the Company has implemented comprehensive and optimized management of waste, water, emissions, and energy, thus, there were no violations of environmental regulations during the reporting period.

Indeks Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey Index



89,03%

Pembangkit Eksisting
Existing Power Plants

90,45%

Pembangkit Jasa O&M
O&M Service Generations

Employee Experience Survey (EXS)

86,60



Tingkat Turnover Pegawai Employee Turnover Rate

2,30%



Sertifikasi K3 kepada OHS Certification for

123

Personel
Personnel



Frequency Rate Frequency Rate

0,04

Di Bawah Target <0,30
Below the Target of <0.30

**ZERO
ACCIDENT**

pada Pegawai
among Employees





Indikator Indicator	Satuan Unit	2023	2024	2025
Program CSR CSR Program				
Wilayah Kerja yang Melaksanakan Program CSR Work Areas that Implement CSR Programs	Unit	36	36	38
Penyaluran Dana Program CSR CSR Fund Disbursement	Rp juta Rp million	52.760	72.906	85.860
Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Management				
Jumlah Pegawai yang Diwakili Dalam P2K3 Number of Employees Represented in P2K3	Orang Person	882	980	968
Total Hari Kerja Hilang Total Lost Working Days	Hari Day	-	-	4.547
Jumlah Kematian Akibat Sakit Akibat Kerja Number of Deaths due to Work-related illnesses	Kasus Case	-	-	-
Jumlah Kasus Kesehatan Buruk Terkait Pekerjaan Number of cases of Work-related Ill Health	Kasus Case	-	-	-
Frequency Rate	Rate	-	-	0,04
Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resources Management				
Jumlah Pegawai Tetap Total Permanent Employees	Orang Person	5.452	5.409	5.185
Persentase Jumlah Pegawai Wanita Dibanding Total Karyawan Tetap Percentage of Female Employees Compared to Total Permanent Employees	%	10,03	10,00	10,30
Tingkat Turnover Pegawai Employee Turnover Rate	%	1,34	1,55	2,30
Rata-rata Jam Pelatihan Pegawai Average Training Hours of Employee	Jam/Pegawai Hours/Employee	88	73	61
Pengelolaan Pelanggan Customer Management				
Survei Kepuasan Pelanggan untuk Pembangkit Eksisting Customer Satisfaction for Existing Power Plants	%	88,34	89,72	89,03
Survei Kepuasan Pelanggan untuk Pembangkit Jasa O&M Customer Satisfaction Survey for O&M Service Generators	%	85,78	88,73	90,45

Pencapaian Kinerja Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance Performance Achievement



Pelatihan Anti-Korupsi kepada
Anti-Corruption Training to



4.197 **66,22% YoY**
Pegawai Employees

**Pencapaian Maturity
Level Sustainability**

3,85
dari skala 5,0 from 5.0 scale

ESG Rating



Carbon Disclosure Project (CDP)

Climate
Change



Water
Security



Indikator Indicator	Satuan Unit	2023	2024	2025
Anti-Korupsi Anti-Corruption				
Jumlah Pegawai yang Mengikuti Pelatihan Anti-Korupsi Number of Employees Participating in Anti-Corruption Training	Orang Person	875	2.525	4.197
Penanganan Pengaduan Melalui Whistle Blowing System Complaint Handling through the Whistleblowing System				
Jumlah Pengaduan yang Diterima Total Complaints Received	Pengaduan Report	11	23	15
Jumlah Pengaduan yang Masih Dalam Proses Total Complaints under the Follow-Up Process	Pengaduan Report	-	-	1
Jumlah Pengaduan yang Selesai Ditindaklanjuti Total Settled Complaints	Pengaduan Report	11	23	14
ESG Rating				
Carbon Disclosure Project (CDP)	Score	-	-	Climate Change: C Water Security: C



Prestasi dan Reputasi Tahun 2025

Achievements and Reputation in 2025

Penghargaan Tahun 2025

Awards in 2025



Februari
February

13

Peraihan empat penghargaan berupa:

1. Juara 1 Unit/SH/AP Terbaik Penyelesaian Klaim Asuransi
2. Juara 2 *Most Consistent Contributor* untuk Optimasi Pengendalian BPP
3. Juara 3 Penyampaian Laporan Keuangan Terbaik 2024-Unit SH AP (Koreksi Lampiran LKDes 2024 Paling Minimal).
4. Juara 3 Unit/SH/AP Terbaik Penyelesaian Rekomendasi *Risk Survey* Asuransi

Pada Ajang Penghargaan Pengelolaan Keuangan Terbaik Tahun 2024 oleh PLN (Persero).

Winning four awards, as follows:

1. 1st Place – Best Unit/SH/AP in Insurance Claim Settlement
2. 2nd Place – Most Consistent Contributor for BPP Control Optimization
3. 3rd Place – Best Submission of Financial Statements 2024 – SH AP Unit (with the least corrections to the 2024 LKDes attachments)
4. 3rd Place – Best Unit/SH/AP in Completion of Insurance Risk Survey Recommendations

At the 2024 Best Financial Management Awards organized by PT PLN (Persero).



Februari
February

24

Peraihan penghargaan PROPER berupa:

1. 19 PROPER Emas
2. 8 PROPER Hijau
3. 27 PROPER Biru

Pada Ajang Anugerah PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Winning PROPER Awards, as follows:

1. 19 Gold PROPER ratings
2. 8 Green PROPER ratings
3. 27 Blue PROPER ratings

At the PROPER Awards organized by the Ministry of Environment.



Februari
February

20

Peraihan tiga penghargaan berupa:

1. *Gold – Best Performance Communication* SH/AP
2. *Gold – Most Popular in Mass Media* SH/AP
3. *Bronze – Best Media Relations Management*

Pada Ajang PLN Corporate Communication Awards 2024 oleh PT PLN (Persero).

Winning four awards, as follows:

1. *Gold – Best Performance Communication* SH/AP
2. *Gold – Most Popular in Mass Media* SH/AP
3. *Bronze – Best Media Relations Management*

At PLN Corporate Communication Awards 2024 organized by PT PLN (Persero).



Februari
February

26

Peraihan dua penghargaan berupa:

1. *Gold – Kategori Departemen* PR
2. *Bronze – Kategori Laporan Tahunan, Sub Kategori Sustainability Report*

Pada Ajang *The 10th PR Indonesia Awards (PRIA) 2025* oleh PR Indonesia Group.

Winning two awards, as follows:

1. *Gold – PR Department Category*
2. *Bronze – Annual Report Category, Sustainability Report Sub-category*

At The 10th PR Indonesia Awards (PRIA) 2025 organized by PR Indonesia Group.



Februari
February

27

Peraihan penghargaan *Platinum* oleh PLTU Suralaya pada Ajang *17th Annual Global CSR & ESG Summit and Awards™ 2025* oleh The Pinnacle Group International (TPGI).

Winning a Platinum award by Suralaya Steam Power Plant (PLTU Suralaya) at the 17th Annual Global CSR & ESG Summit and Awards™ 2025, organized by The Pinnacle Group International (TPGI).



April
April 29

Peraih penghargaan *Woman In Business Leaders* kepada Endang Astharanti, Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PLN Indonesia Power, pada Ajang *Woman's Inspiration Awards 2025* oleh iNews Media Group.

Winning the Woman in Business Leaders award by Endang Astharanti, Director of Finance and Risk Management of PLN Indonesia Power, at the Women's Inspiration Awards 2025, organized by iNews Media Group.



Mei
May 9

Peraih dua penghargaan berupa:

1. Penghargaan tertinggi *SAPPHIRE Sector Electricity* pada kategori *Best Enterprise in Regulatory Compliance*
2. *The Most Inspiring Leader in Regulatory Compliance* – Endang Astharanti, Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PLN Indonesia Power

Pada Ajang *Indonesia Regulatory Compliance Awards 2025* oleh Hukumonline.

Winning two awards, as follows:

1. Highest award in the SAPPHIRE Sector Electricity under the category Best Enterprise in Regulatory Compliance
2. The Most Inspiring Leader in Regulatory Compliance – Endang Astharanti, Director of Finance and Risk Management of PLN Indonesia Power

At the Indonesia Regulatory Compliance Awards 2025, organized by Hukumonline.



Juni
June 11

Peraih empat penghargaan berupa:

1. 5 Star TOP CSR 2025 untuk 4 Unit Pembangkit
2. 4 Star TOP CSR 2025 untuk 10 Unit Pembangkit
3. 14 penghargaan kategori *Top Leader Commitment*
4. *Golden Trophy*

Pada Ajang *TOP CSR Awards 2025* oleh Majalah TopBusiness.

Winning four awards, as follows:

1. 5-Star TOP CSR 2025 for 4 Power Generation Units
2. 4-Star TOP CSR 2025 for 10 Power Generation Units
3. 14 awards in the Top Leader Commitment category
4. Golden Trophy

At the TOP CSR Awards 2025, organized by TopBusiness Magazine.



Mei
May 2

Peraih penghargaan *Gold* untuk tiga unit PLN Indonesia Power:

1. Unit Bisnis Pembangkitan Priok
2. Unit Bisnis Pembangkitan Semarang
3. Unit Bisnis Pemeliharaan

Pada Ajang *World Safety Organization Indonesia Safety Culture Awards (WISCA) 2025* oleh World Safety Orgaization (WSO) Indonesia.

Winning Gold awards for three PLN Indonesia Power units, as follows:

1. Priok Generation Business Unit
2. Semarang Generation Business Unit
3. Maintenance Business Unit

At the World Safety Organization Indonesia Safety Culture Awards (WISCA) 2025, organized by World Safety Organization (WSO) Indonesia.



Juli
July 3

Peraih enam penghargaan berupa:

1. *The Best O&M Company, Renewable Energy*: PLN Indonesia Power Services
2. *The Best O&M Company, Non Renewable Energy*: PLN INDONESIA POWER Unit Bisnis Pemeliharaan
3. *The Best Non IPP Company on Renewable Energy*: PLN Indonesia Power UBP Semarang
4. *The Best Non IPP Company on Improving The Energy Mix*: PLN Indonesia Power UBP Suralaya
5. *The Best Non IPP Company on Quality of Service*: PLN Indonesia Power UBP Banten 2 Labuan
6. *The Best Special Award Kategori Kemitraan Strategis*: PLN Suku Cadang

Pada Ajang *Indonesia Best Electricity Awards (IBEA) 2025* oleh Listrik Indonesia.

Winning six awards, as follows:

1. The Best O&M Company, Renewable Energy: PLN Indonesia Power Services
2. The Best O&M Company, Non-Renewable Energy: PLN Indonesia Power – Maintenance Business Unit
3. The Best Non-IPP Company on Renewable Energy: PLN Indonesia Power – Semarang Generation Business Unit
4. The Best Non-IPP Company on Improving the Energy Mix: PLN Indonesia Power – Suralaya Generation Business Unit
5. The Best Non-IPP Company on Quality of Service: PLN Indonesia Power – Banten 2 Labuan Generation Business Unit
6. The Best Special Award, Strategic Partnership Category: PLN Suku Cadang

At the Indonesia Best Electricity Awards (IBEA) 2025, organized by Listrik Indonesia.


Juli
July **4**

Peraihan penghargaan kategori khusus sektor Infrastruktur Ketenagalistrikan dan Telekomunikasi pada Ajang ESG Awards 2025 yang diselenggarakan oleh IDX Channel.

Winning a special award in the Infrastructure Sector (Electricity and Telecommunications) at the ESG Awards 2025, organized by IDX Channel.


Juli
July **30**

Peraihan dua penghargaan berupa:

1. *Best Company in Learning Innovation 2025.*
2. *Best Human Capital Director 2025 – Wisnoe Satrijono, Direktur Utama PLN Indonesia Power (Periode September 2022 – Juli 2025).*

Pada Ajang *Indonesia Human Capital Awards (IHCA) XI 2025* oleh *EconomicReview.id*.

Winning two awards, as follows:

1. *Best Company in Learning Innovation 2025*
2. *Best Human Capital Director 2025 – Wisnoe Satrijono, President Director of PLN Indonesia Power (September 2022 – July 2025)*

At the *Indonesia Human Capital Awards (IHCA) XI 2025* organized by *EconomicReview.id*.


Juli
July **30**

Peraihan empat penghargaan berupa:

1. *Best Overall Digital Transformation of The Year 2025 – National Company Silver*
2. *Best AI & Automation Initiatives of The Year 2025 – National Champion Platinum.*
3. *Best Data-Driven Performance and KPI Optimization of The Year 2025 – National Champion Platinum*
4. *Best Digital Technology Woman Leader of The Year 2025 – Endang Asharanti, Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PLN Indonesia Power*

Pada Ajang *Indonesia Digital Technology and Innovation Awards (IDTI) 2025* oleh *Business Update*.

Winning four awards, as follows:

1. *Best Overall Digital Transformation of The Year 2025 – National Company Silver*
2. *Best AI & Automation Initiatives of The Year 2025 – National Champion Platinum*
3. *Best Data-Driven Performance and KPI Optimization of The Year 2025 – National Champion Platinum*
4. *Best Digital Technology Woman Leader of The Year 2025 – Endang Asharanti, Director of Finance and Risk Management of PLN Indonesia Power*

At *Indonesia Digital Technology and Innovation Awards (IDTI) 2025* organized by *Business Update*.


Juli
July **10**

Peraihan dua penghargaan berupa:

1. *Social Responsibility Leadership of the Year – Direktur Utama PT PLN Indonesia Power*
2. *Bronze kategori Economic Empowerment – UBP Suralaya Pada Ajang Indonesia Social Responsibility Awards (ISRA) 2025* oleh *Prospectus*.

Winning two awards, as follows:

1. *Social Responsibility Leadership of the Year – President Director of PT PLN Indonesia Power*
2. *Bronze Award, Economic Empowerment Category – Suralaya Generation Business Unit*

At the *Indonesia Social Responsibility Awards (ISRA) 2025* organized by *Prospectus*.


Juli
July **18**

Peraihan 20 penghargaan berupa:

1. 11 penghargaan kategori Program Komunitas Terbaik
2. 6 penghargaan kategori Perorangan *Local Hero*
3. 3 *Special Category Program*
 - *The Top Perempuan Berbakti bagi Komunitas*
 - *The Best Perempuan Berbakti di Wirausaha*
 - *The Best Perempuan Berbakti bagi Komunitas*

Pada Ajang *Bakti Perempuan Bagi Perusahaan, Komunitas, dan Negeri (BERBAKTI) 2025* oleh *Corporate Forum for Community Development (CFCD)*.

Winning 20 awards, as follows:

1. 11 awards in the *Best Community Program category*
2. 6 awards in the *Individual Local Hero category*
3. 3 *Special Category Program awards*:
 - *The Top Women Devoted to the Community*
 - *The Best Women Devoted in Entrepreneurship*
 - *The Best Women Devoted to the Community*

At *Bakti Perempuan bagi Perusahaan, Komunitas, dan Negeri (BERBAKTI) 2025*, organized by the *Corporate Forum for Community Development (CFCD)*.


Juli
July **31**

Peraihan penghargaan *Performance Excellence Awards* kategori *Excellence in Power Capacity Expansion* pada Ajang *Investortrust BUMN Awards 2025* oleh *Investortrust.id*.

Winning the *Performance Excellence Award* in the *Excellence in Power Capacity Expansion category* at *Investortrust BUMN Awards 2025*, organized by *Investortrust.id*.



September
September 16

Peraihan 46 penghargaan dalam penerapan prinsip ESG yang mencakup berbagai kategori mulai dari efisiensi energi, penurunan emisi, efisiensi air, perlindungan keanekaragaman hayati, inovasi sosial, hingga pengelolaan sampah dan limbah pada Ajang *Environmental & Social Innovation (ENSIA) Awards 2025* oleh ID Survey.

Winning 46 awards in the implementation of ESG principles, covering various categories including energy efficiency, emissions reduction, water efficiency, biodiversity protection, social innovation, and waste management at the Environmental & Social Innovation (ENSIA) Awards 2025, organized by ID Survey.



September
September 30

Peraihan penghargaan kategori *Gold* oleh UBP Priok melalui program Unggulan Kelas Emas pada Ajang CSR dan PDB Awards 2025 oleh Indonesian Social Sustainability Forum (ISSF).

Winning a Gold award by the Priok Generation Business Unit (UBP Priok) through its flagship Kelas Emas program at the CSR and PDB Awards 2025, organized by the Indonesian Social Sustainability Forum (ISSF).



Oktober
October 27

Peraihan 21 penghargaan berupa:

1. 4 penghargaan FABA Award 2025
2. 11 penghargaan Power Award 2025
3. 4 penghargaan HSSE Award 2025
4. 1 penghargaan TJSL Award 2025
5. 1 penghargaan Risk award 2025

Pada Ajang *Awarding Hari Listrik Nasional ke-80* oleh PLN (Persero).

Winning 21 awards, as follows:

1. 4 FABA Awards 2025
2. 11 Power Awards 2025
3. 4 HSSE Awards 2025
4. 1 TJSL Award 2025
5. 1 Risk Award 2025

At the 80th National Electricity Day Awarding event organized by PLN (Persero).



September
September 18

Peraihan penghargaan *Platinum for Its Excellence in Sustainable Livelihood Empowerment* kepada PLTGU Cilegon pada Ajang *Asian Impact Awards 2025* oleh La Tofi School of Social Responsibility.

Winning the Platinum for Its Excellence in Sustainable Livelihood Empowerment award by PLTGU Cilegon at the Asian Impact Awards 2025, organized by La Tofi School of Social Responsibility.



Oktober
October 23

Peraihan dua prestasi di tingkat Asia berupa:

1. *Gold Winner* kategori *Dual Fuel Power Plant of the Year*
2. *1st Winner* kategori *Engineering Excellence of the Year – Indonesia*

Pada Ajang *Asian Power Awards 2025* oleh Asian Power.

Winning two awards at the Asia level, as follows:

1. *Gold Winner* – Dual Fuel Power Plant of the Year
2. *1st Winner* – Engineering Excellence of the Year (Indonesia)

At the Asian Power Awards 2025, organized by Asian Power.



Oktober
October 30

Peraihan enam penghargaan pada Ajang *Learning, Innovation, Knowledge, and Exhibition (LIKE) PLN 2025* yang diselenggarakan oleh PLN (Persero).

Winning six awards at the Learning, Innovation, Knowledge, and Exhibition (LIKE) PLN 2025, organized by PLN (Persero).



Oktober
October 31

Peraihan enam penghargaan apresiasi Penerapan Keselamatan Ketenagalistrikan (K2) Tahun 2025 pada ajang Forum dan Apresiasi Penerapan Keselamatan Ketenagalistrikan Tahun 2025 oleh Ditjen Gatrik ESDM.

Winning six awards for the implementation of Electricity Safety (K2) in 2025 at the Forum and Appreciation of Electricity Safety Implementation 2025, organized by the Directorate General of Electricity, Ministry of Energy and Mineral Resources.

November
November 12

Peraihan predikat 5 STAR DIAMOND dan lima penghargaan berupa:

1. *The Greatest Champion of GRC Excellence & Leadership Performance 2025*
2. *The Best Corporate in Good Corporate Governance 2025*
3. *The Best Chief Executive Officer 2025 – Bernadus Sudarmanta*
4. *The Best Chief Financial & Risk Management Officer 2025 – Endang Astharanti*
5. *The Best Corporate Secretary 2025 – Agung Siswanto*

Pada Ajang *GRC & Leadership Award 2025* oleh BusinessNews.

Winning the 5-STAR DIAMOND distinction with five awards:

1. The Greatest Champion of GRC Excellence & Leadership Performance 2025
2. The Best Corporate in Good Corporate Governance 2025
3. The Best Chief Executive Officer 2025 – Bernadus Sudarmanta
4. The Best Chief Financial & Risk Management Officer 2025 – Endang Astharanti
5. The Best Corporate Secretary 2025 – Agung Siswanto

At the GRC & Leadership Award 2025, organized by BusinessNews.

Desember
December 5

Peraihan tiga penghargaan berupa:

1. Kategori Manajemen Energi di Bangunan Gedung – UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan
 2. Kategori Inovasi Khusus – UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan
 3. Kategori Inovasi Khusus – UBP Kamojang
- Pada Ajang Apresiasi Efisiensi Energi Nasional (PEEN) oleh Dirjen EBTKE Kementerian ESDM.

Winning three awards, as follows:

1. Building Energy Management Category – GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan
2. Special Innovation Category – GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan
3. Special Innovation Category – GBU Kamojang

At the National Energy Efficiency Awards (PEEN) organized by the Directorate General of EBTKE, Ministry of Energy and Mineral Resources.

Desember
December 22

Peraihan 12 penghargaan pada Ajang Apresiasi Aneka Energi Baru dan Energi Terbarukan (EBTKE) Tahun 2025 oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Winning 12 awards at the 2025 New and Renewable Energy and Energy Conservation (EBTKE) Appreciation Awards, organized by the Ministry of Energy and Mineral Resources.

November
November 28

Peraihan penghargaan *Platinum Rank* pada Ajang *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025* oleh *National Center for Corporate Reporting*.

Winning a *Platinum Rank* at the *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025*, organized by the *National Center for Corporate Reporting*.

Desember
December 1

Peraihan penghargaan terkait Kesiapsiagaan Nasional berupa Sertifikasi BNPT untuk 12 Unit Pembangkit antara lain:

Achievement related to National Preparedness in the form of BNPT certification for 12 Power Generation Units, as follows:

1. UBP GBU Cilegon
2. UBP GBU Banten 1 Suralaya
3. UBP GBU Jeranjang
4. UBP GBU Pangkalan Susu
5. UBP GBU Saguling
6. UBP GBU Mrica
7. UBP GBU Semarang
8. UBP GBU Sintang
9. UBP GBU Teluk Sirih
10. UBP GBU Ombilin
11. UBP GBU Tello
12. UBP GBU Keramasan

Oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

Awarded by the National Counterterrorism Agency (BNPT).

Desember
December 22

Peraihan dua penghargaan berupa:

1. Kategori *Gold* – UBP Bali
2. Penghargaan *Platinum* pada Pilar Sosial – SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas) – UBP Priok

Pada Ajang *Indonesian SDGs Awards (ISDA) 2025* oleh *Corporate Forum for CSR Development (CFCD)*

Winning two awards, as follows:

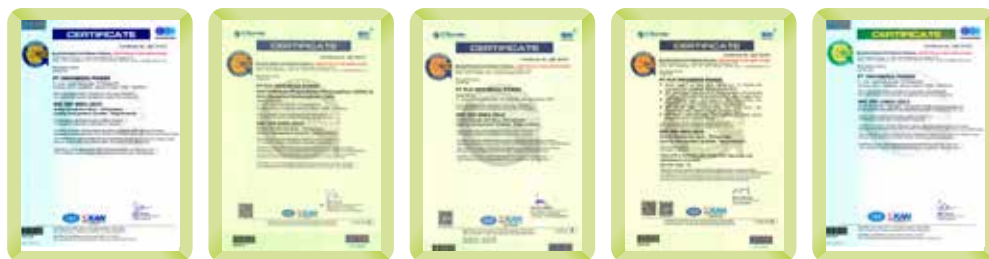
1. *Gold Category* – Bali Generation Business Unit
2. *Platinum Award* in the Social Pillar – SDG 4 (Quality Education) – Priok Generation Business Unit

At the *Indonesian SDGs Awards (ISDA) 2025*, organized by the *Corporate Forum for CSR Development (CFCD)*.

Sertifikasi Tahun 2025

Certification in 2025

[GRI 2-23]



No	Nama Organisasi Organization	Tanggal Perolehan Date Obtained	Badan Pemberi Grantor	Masa Berlaku Period of Validity
1	ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu Quality Management System 1. Kantor Pusat Head Office 2. Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit 3. UBP GBU Suralaya 4. UBP GBU Priok 5. UBP GBU Grati 6. UBP GBU Semarang 7. UBP GBU Jawa Barat Pelabuhan Ratu 8. UBP GBU Cilegon 9. UBP GBU Jawa Tengah 2 Adipala 10. UBP GBU Banten 1 Suralaya 11. UBP GBU Banten 2 Labuan 12. UBP GBU Bali 13. UBP GBU Mrica 14. UBP GBU Banten 3 Lontar 15. UBP GBU Saguling 16. UBP GBU Kamojang	14 Februari 2023 February 14, 2023	PT Sucofindo	13 Februari 2026 February 13, 2026
2	ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu Quality Management System 1. Kantor Pusat Head Office 2. UBP GBU Tello 3. UBP GBU Keramasan 4. UBP GBU Jambi 5. UBP GBU Mahakam 6. UBP GBU Kepulauan Riau 7. UBP GBU Bengkulu 8. UBP GBU Bukittinggi 9. UBP GBU Teluk Sirih 10. UBP GBU Ombilin 11. UBP GBU Asam-asam 12. UBP GBU Barito 13. UBP GBU Singkawang	2 April 2024 April 2, 2024	PT Sucofindo	1 April 2027 April 1, 2027
3	ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu Quality Management System 1. Kantor Pusat Head Office 2. UBP GBU Jeranjang 3. UBP GBU Pangkalan Susu 4. UBP GBU Labuhan Angin 5. UBP GBU Barru	26 Februari 2025 February 26, 2025	PT Sucofindo	25 Februari 2028 February 25, 2028
4	ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu Quality Management System 1. Kantor Pusat Head Office 2. UBP GBU Kalimantan Barat 1 3. UBP GBU Sintang 4. UBP GBU Berau 5. UBP GBU Sanggau 6. UBP GBU Holtekamp	4 Maret 2025 March 4, 2025	PT Sucofindo	3 Maret 2028 March 3, 2028
5	ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan Environmental Management System 1. Kantor Pusat Head Office 2. Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit 3. UBP GBU Suralaya 4. UBP GBU Priok 5. UBP GBU Grati 6. UBP GBU Semarang 7. UBP GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu 8. UBP GBU Cilegon 9. UBP GBU Jawa Tengah 2 Adipala 10. UBP GBU Banten 1 Suralaya 11. UBP GBU Banten 2 Labuan 12. UBP GBU Bali 13. UBP GBU Mrica 14. UBP GBU Banten 3 Lontar 15. UBP GBU Saguling 16. UBP GBU Kamojang	14 Februari 2023 February 14, 2023	PT Sucofindo	13 Februari 2026 February 13, 2026



No	Nama Organisasi Organization	Tanggal Perolehan Date Obtained	Badan Pemberi Grantor	Masa Berlaku Period of Validity
6	ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan Environmental Management System 1. UBP GBU Keramasan 2. UBP GBU Bengkulu 3. UBP GBU Jambi 4. UBP GBU Bukittinggi 5. UBP GBU Teluk Sirih 6. UBP GBU Ombilin 7. UBP GBU Kepulauan Riau 8. UBP GBU Mahakam 9. UBP GBU Barito 10. UBP GBU Asam-asam 11. UBP GBU Singkawang 12. UBP GBU Tello	2 April 2024 April 2, 2024	PT Sucofindo	1 April 2027 April 1, 2027
7	ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan Environmental Management System 1. UBP GBU Jeranjang 2. UBP GBU Pangkalan Susu 3. UBP GBU Labuhan Angin 4. UBP GBU Barro	26 Februari 2025 February 26, 2025	PT Sucofindo	26 Februari 2028 February 26, 2028
8	ISO 28000:2007 / SNI ISO 28000:2009 Sistem Manajemen Keamanan Pada Rantai Pasokan Supply Chain Security Management System 1. Kantor Pusat Head Office 2. Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit 3. UBP GBU Priok 4. UBP GBU Grati 5. UBP GBU Semarang 6. UBP GBU Jawa Barat Pelabuhan Ratu 7. UBP GBU Cilegon 8. UBP GBU Jawa Tengah 2 Adipala 9. UBP GBU Banten 1 Suralaya 10. UBP GBU Banten 2 Labuan 11. UBP GBU Bali 12. UBP GBU Mrica 13. UBP GBU Banten 3 Lontar 14. UBP GBU Saguling 15. UBP GBU Kamojang	14 Februari 2023 February 14, 2023	PT Sucofindo	13 Februari 2026 February 13, 2026
9	ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management Systems 1. Kantor Pusat Head Office 2. Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit 3. UBP GBU Suralaya 4. UBP GBU Priok 5. UBP GBU Grati 6. UBP GBU Semarang 7. UBP GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu 8. UBP GBU Cilegon 9. UBP GBU Jawa Tengah 2 Adipala 10. UBP GBU Banten 1 Suralaya 11. UBP GBU Banten 2 Labuan 12. UBP GBU Bali 13. UBP GBU Mrica 14. UBP GBU Banten 3 Lontar 15. UBP GBU Saguling 16. UBP GBU Kamojang	14 Februari 2024 February 14, 2024	PT Sucofindo	14 Februari 2026 February 14, 2026
10	ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management Systems 1. UBP GBU Keramasan 2. UBP GBU Bengkulu 3. UBP GBU Jambi 4. UBP GBU Bukittinggi 5. UBP GBU Teluk Sirih 6. UBP GBU Ombilin 7. UBP GBU Kepulauan Riau 8. UBP GBU Mahakam 9. UBP GBU Barito 10. UBP GBU Asam-asam 11. UBP GBU Singkawang 12. UBP GBU Tello	2 April 2024 April 2, 2024	PT Sucofindo	1 April 2027 April 1, 2027



No	Nama Organisasi Organization	Tanggal Perolehan Date Obtained	Badan Pemberi Grantor	Masa Berlaku Period of Validity
11	ISO 27001:2022 Sistem Manajemen Keamanan Informasi Information Security Management System Kantor Pusat Head Office	29 Februari 2024 February 29, 2024	PT Sucofindo	8 Oktober 2026 October 8, 2026
12	ISO 50001:2018 Sistem Manajemen Energi Energy Management System 1. Kantor Pusat Head Office 2. UBP GBU Suralaya 3. UBP GBU Saguling 4. UBP GBU Semarang 5. UBP GBU Grati 6. UBP GBU Mrica 7. UBP GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu 8. UBP GBU Jawa Tengah 2 Adipala 9. UBP GBU Priok 10. UBP GBU Kamojang 11. UBP GBU Bali 12. UBP GBU Banten 1 Suralaya 13. UBP GBU Banten 2 Labuan 14. UBP GBU Banten 3 Lontar 15. UBP GBU Cilegon 16. UBP GBU Pangkalan Susu	16 Januari 2024 January 16, 2024	PT Sucofindo	16 Januari 2026 January 16, 2026
13	ISO 55001:2014 Sistem Manajemen Aset Asset Management System 1. Kantor Pusat Head Office 2. UBP GBU Suralaya 3. UBP GBU Semarang 4. UBP GBU Priok 5. UBP GBU Grati 6. UBP GBU Kamojang 7. UBP GBU Saguling 8. UBP GBU Mrica 9. UBP GBU Bali 10. UBP GBU Banten 1 Suralaya 11. UBP GBU Banten 2 Labuan 12. UBP GBU Banten 3 Lontar 13. UBP GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu 14. UBP GBU Jawa Tengah Adipala 15. UBP GBU Cilegon 16. UBP GBU Jakarta 17. UBP GBU Keramasan 18. UBP GBU Jambi 19. UBP GBU Asam-asam 20. UBP GBU Teluk Sirih 21. UBP GBU Bengkulu 22. UBP GBU Bikittinggi 23. UBP GBU Ombilin	16 Desember 2024 December 16, 2024	PT BSI Group Indonesia	26 Oktober 2027 October 26, 2027
14	ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan Anti-Bribery Management System 1. Kantor Pusat Head Office 2. UBP GBU Suralaya 3. UBP GBU Semarang 4. UBP GBU Priok 5. UBP GBU Grati 6. UBP GBU Kamojang 7. UBP GBU Saguling 8. UBP GBU Mrica 9. UBP GBU Bali 10. UBP GBU Jakarta 11. UBP GBU Banten 1 Suralaya 12. UBP GBU Banten 2 Labuan 13. UBP GBU Banten 3 Lontar 14. UBP GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu 15. UBP GBU Jawa Tengah Adipala 16. UBP GBU Cilegon 17. UBP GBU Keramasan 18. UBP GBU Pangkalan Susu 19. UBP GBU Labuhan Angin 20. UBP GBU Jeranjang 21. UBP GBU Bengkulu 22. UBP GBU Kepulauan Riau 23. UBP GBU Asam-asam 24. UBP GBU Barito 25. UBP GBU Singkawang 26. UBP GBU Jambi 27. UBP GBU Mahakam 28. UBP GBU Barru 29. UBP GBU Tello 30. UBP GBU Teluk Sirih 31. UBP GBU Bikittinggi	22 Juli 2025 July 22, 2025	PT Mutu Agung Lestari	18 April 2026 April 18, 2026
15	ISO 37301:2021 Sistem Manajemen Kepatuhan Compliance Management System Kantor Pusat Head Office	11 November 2024 November 11, 2024	PT Chesna Certification	10 November 2027 November 10, 2027



No	Nama Organisasi Organization	Tanggal Perolehan Date Obtained	Badan Pemberi Grantor	Masa Berlaku Period of Validity
16	ISO 30414:2018 <i>Human Capital Reporting</i> Kantor Pusat Head Office	18 November 2024 November 18, 2024	Worldwide Quality Assurance (WQA) Asia Pasific	26 Juli 2025 July 26, 2025
17	ISO 22301:2019 Sistem Manajemen Keberlanjutan Bisnis Business Continuity Management System 1. Kantor Pusat Head Office 2. UBP GBU Priok	13 Februari 2024 February 13, 2024	PT BSI Group Indonesia	4 Februari 2027 February 4, 2027
18	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Safety and Health Management System (SMK3) 1. UBP GBU Suralaya 2. UBP GBU Priok 3. UBP GBU Saguling 4. UBP GBU Kamojang 5. UBP GBU Semarang 6. UBP GBU Mrica 7. UBP GBU Grati 8. UBP GBU Bali 9. UBH 10. UBP GBU Suralaya 8 11. UBP GBU Labuan 12. UBP GBU Lontar 13. UBP GBU Palabuhan Ratu 14. UBP GBU Adipala 15. UBP GBU Cilegon 16. UBP GBU Keramasan 17. UBP GBU Bengkulu 18. UBP GBU Jambi	19. UBP GBU Bukittinggi 20. UBP GBU Teluk Sirih 21. UBP GBU Ombilin 22. UBP GBU Kepulauan Riau 23. UBP GBU Mahakam 24. UBP GBU Barito 25. UBP GBU Asam-asam 26. UBP GBU Singkawang 27. UBP GBU Tello 28. UBP GBU Pangkalan Susu 29. UBP GBU Barro 30. UBP GBU Labuhan Angin 31. UBP GBU Jeranjang 32. UBP GBU Kalbar 1 33. UBP GBU Sintang 34. UBP GBU Sanggau 35. UBP GBU Berrau 36. UBP GBU Holtekamp	Berbeda-beda per unit Different for each unit	Berbeda-beda per unit Different for each unit



PLTA Kedung Ombo, UBP Mrica, Jawa Tengah.
Kedung Ombo HPP, Mrica GBU, Central Java.



Peristiwa Penting Keberlanjutan Tahun 2025

Important Sustainability Events in 2025



20 Januari
January

Peresmian PLTA Jatigede oleh Presiden RI yang menjadi salah satu proyek strategis ketenagalistrikan untuk swasembada energi di Indonesia.

Inaugurated Jatigede Hydropower Plant by the President of the Republic of Indonesia as one of the strategic electricity infrastructure projects supporting energy self-sufficiency in Indonesia.



4 Februari
February

PLN Indonesia Power bekerja sama dengan Pupuk Kujang melakukan konversi *Green Hydrogen* menjadi *Green Ammonia* dengan turut melibatkan PT PLN (Persero), PT Pupuk Indonesia, serta IHI Corporation.

PLN Indonesia Power, in collaboration with Pupuk Kujang, conducted the conversion of Green Hydrogen into Green Ammonia, involving PT PLN (Persero), PT Pupuk Indonesia, and IHI Corporation.



5 Februari
February

Penandatanganan nota kesepahaman antara PLN Indonesia Power, PT PLN (Persero), serta Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan untuk kerjasama pelaksanaan program Nusakambangan Berdaya di Lapas Nusakambangan.

Signed a Memorandum of Understanding between PLN Indonesia Power, PT PLN (Persero), and the Ministry of Immigration and Corrections for the implementation of Nusakambangan Empowerment Program at Nusakambangan Correctional Facility.



26 Februari
February

Pertama di Indonesia, PLN Indonesia Power sukses mengimplementasikan *co-firing ammonia* dengan rasio 3% di PLTU Labuan, Banten. Berkolaborasi dengan IHI Corporation dan Pupuk Kujang, pengujian ini membuktikan potensi ammonia hijau sebagai solusi transisi energi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

For the first time in Indonesia, PLN Indonesia Power successfully implemented ammonia co-firing with a 3% ratio at Labuan Steam Power Plant, Banten. In collaboration with IHI Corporation and Pupuk Kujang, this test demonstrated the potential of green ammonia as a cleaner and more sustainable energy transition solution.



19 Maret
March

Peluncuran program *Employee Assistance Program* (EAP) dan pelaksanaan seminar "*Self-Acceptance - Seni Berdamai dengan Diri vs. Productivity Growth*" sebagai upaya Perusahaan dalam menciptakan ekosistem kerja yang sehat dan suportif.

Launched the Employee Assistance Program (EAP) and held a seminar titled "Self-Acceptance - The Art of Reconciling with Oneself vs. Productivity Growth" as part of its efforts to foster a healthy and supportive work ecosystem.



30 April
April

PLN Indonesia Power, INPEX, dan PLN Indonesia Geothermal resmi memulai kegiatan studi bersama untuk pengembangan energi bersih *geothermal*.

PLN Indonesia Power, INPEX, and PLN Indonesia Geothermal officially commenced a joint study for the development of clean geothermal energy.



19 Mei
May

Peresmian PLTU *Ultra Supercritical* (USC) Jawa 9-10 dalam memasuki tahap *Plant Commercial Operation Date* (PCOD) oleh Direktur Perencanaan Korporat dan Pengembangan Bisnis PT PLN (Persero). Inaugurated the *Ultra Supercritical* (USC) Jawa 9-10 Steam Power Plant as it entered the *Plant Commercial Operation Date* (PCOD) phase, officiated by the Director of Corporate Planning and Business Development of PT PLN (Persero).



5 Juni
June

PLN Indonesia Power UBP Labuhan Angin melakukan pemanfaatan Limbah Racik Uang Kertas (LRUK) sebagai *co-firing* di PLTU Labuhan Angin yang berkolaborasi dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sibolga. PLN Indonesia Power's GBU Labuhan Angin utilized Shredded Banknote Waste (LRUK) as a *co-firing* material at Labuhan Angin Steam Power Plant, in collaboration with Bank Indonesia Representative Office in Sibolga.



4 Juli
July

Kunjungan delegasi Republik Madagascar bersama perwakilan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) serta GIZ (Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit) dalam rangka rangkaian Kerja Sama Selatan dan Triangular bidang Desentralisasi Energi Terbarukan antara Madagascar-Indonesia-Jerman (SSTD DRE Madagascar).

A delegation from the Republic of Madagascar, together with representatives from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) and GIZ (Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit), visited GBU Mrica as part of the South-South and Triangular Cooperation on Decentralized Renewable Energy between Madagascar, Indonesia, and Germany (SSTD DRE Madagascar).



8 Juli
July

Peluncuran *Learning Center Program* Inndesa (Inovasi Nusantara Desa Integratif Pangan) oleh PLN Indonesia Power UBP Jawa Tengah 2 Adipala sebagai solusi ekonomi sirkular berbasis pangan yang terintegrasi. The Inndesa (Integrative Village Innovation for Food Security) Learning Center Program was launched by PLN Indonesia Power's GBU Central Java 2 Adipala as an integrated, food-based circular economy solution.



5 Agustus
August

Penandatanganan Kerja Sama Strategis antara PT Pertamina Geothermal Energy Tbk dan PT PLN Indonesia Power mengenai pengembangan energi panas bumi untuk pembangkit listrik.

Signed a Strategic Cooperation Agreement between PT Pertamina Geothermal Energy Tbk and PT PLN Indonesia Power regarding the development of geothermal energy for power generation.



20 Agustus
August

Penandatanganan Dokumen PKS Program TAMASYA antara BKKBN Provinsi Jabar dengan PLN IP UBP Pelabuhanratu, UBP Kamojang, UBP Saguling.

Signed a Cooperation Agreement for TAMASYA Program between BKKBN of West Java Province and PLN IP's GBU Pelabuhanratu, GBU Kamojang, and GBU Saguling.


27 Agustus
August

PLN Indonesia Power bersama Menteri Lingkungan Hidup dan Bupati Banjarnegara melaksanakan aksi penanaman 20.000 bibit pohon di Kawasan Telaga Dringo, Desa Pekasiran.

PLN Indonesia Power, with the Minister of Environment and the Regent of Banjarnegara, carried out the planting of 20,000 tree seedlings in Telaga Dringo area, Pekasiran Village.


28 Agustus
August

PLN Indonesia Power dan CETC Tiongkok teken MoU, untuk melaksanakan proyek percontohan *Proof of Concept* (PoC) sistem penyimpanan.

PLN Indonesia Power and CETC China signed a MoU to implement a pilot project for a Proof of Concept (PoC) energy storage system.


20 September
September

PLN Indonesia Power, dalam hal ini PLTGU Tambak Lorok, PLTU Adipala, PLTA Mrica serta PLTA Wonogiri bersama BKKBN Provinsi Jawa Tengah menandatangani Perjanjian Kerja Sama Program TAMASYA (Taman Asuh Sayang).

PLN Indonesia Power, represented by Tambak Lorok Combined Cycle Power Plant, Adipala Steam Power Plant, Mrica Hydropower Plant, and Wonogiri Hydropower Plant, with BKKBN of Central Java Province, signed a Cooperation Agreement for TAMASYA (Taman Asuh Sayang) Program.


25 September
September

PLN Indonesia Power bersama PT Indo ACWA Tenaga Saguling melaksanakan *Commencement Ceremony* sebagai simbol peresmian dimulainya pelaksanaan konstruksi proyek PLTS Terapung Saguling berkapasitas 60 MWac.

PLN Indonesia Power, in collaboration with PT Indo ACWA Tenaga Saguling, held a Commencement Ceremony to mark the official start of construction of the 60 MWac Saguling Floating Solar Power Plant project.


3 Oktober
October

Hari Ulang Tahun (HUT) PLN Indonesia Power ke-30 yang mengusung tema "*Driving Sustainable Energy Transition*".

PLN Indonesia Power celebrated its 30th Anniversary with the theme "Driving Sustainable Energy Transition."


3 Oktober
October

HUT PLN IP ke-30, PLN Indonesia Power Cetak Rekor: 30 Ribu Kilometer Lari Bersama untuk Energi Berkelanjutan.

As part of its 30th Anniversary celebration, PLN Indonesia Power set a record: a Collective Running Distance of 30,000 kilometers to Promote Sustainable Energy Awareness.


3 Oktober
October

HUT PLN IP ke-30, PLN Indonesia Power Salurkan 3,03 Miliar Bantuan Sosial: Berkah untuk Energi Keberlanjutan.

In celebration of its 30th Anniversary, PLN Indonesia Power Distributed 3.03 Billion in Social Assistance: Blessings for Sustainability Energy.


14 Oktober
October

Wapres Gibran Tinjau BMPP Nusantara I Ambon: Pemerataan Energi untuk Masyarakat Terpencil.

Vice President Gibran visited BMPP Nusantara I in Ambon to review efforts in expanding energy access for remote communities.



14 Oktober
October

Penandatanganan kerja sama antara PLN Indonesia Power Labuhan Angin dengan KPw BI Sibolga dalam sinergi strategis dalam pemanfaatan LRUK sebagai *co-firing* pada proses pembakaran batu bara di PLTU Labuhan Angin.

Signed a cooperation agreement between PLN Indonesia Power's GBU Labuhan Angin and Bank Indonesia Representative Office in Sibolga to establish a strategic synergy in utilizing LRUK as a co-firing material in the coal combustion process at Labuhan Angin Steam Power Plant.



22 Oktober
October

PLN Indonesia Power Hadirkan Terang untuk Negeri Lewat Program *Light Up The Dream* di Cilegon.

PLN Indonesia Power Delivered Electricity Access to Communities through the Light Up The Dream Program in Cilegon.



14 Oktober
October

Rayakan 30 Tahun Berkarya, PLN Indonesia Power Gelar "*Green Action*" di 37 Unit Seluruh Indonesia.

In celebration of its 30th anniversary, PLN Indonesia Power carried out "*Green Action*" initiatives across 37 Units Nationwide.



19 November
November

PLN Indonesia Power resmi meluncurkan "*Beyond Energy Solution*" yang merupakan inisiatif strategis PLN Indonesia Power sebagai mitra solusi energi terintegrasi PLN Indonesia Power officially launched "*Beyond Energy Solution*", a strategic initiative positioning PLN Indonesia Power as an integrated energy solutions partner.



15 Desember
December

BNPT bersama PLN Indonesia Power meresmikan *Workshop* Pengelolaan dan Pemanfaatan *Fly Ash* dan *Bottom Ash* (FABA) menjadi *Paving Block* serta program peternakan domba di Desa Muruy dan Desa Purwaraja, Kabupaten Pandeglang. BNPT, in collaboration with PLN Indonesia Power, inaugurated a workshop for the management and utilization of Fly Ash and Bottom Ash (FABA) into Paving Blocks, along with a sheep farming program in Muruy and Purwaraja Villages, Pandeglang Regency.



14 Oktober
October

PLN Indonesia Power Dorong Aksi Nyata Mahasiswa Lewat *Empower Roadshow*: Energi Bersih, Kesenjangan, dan Masa Depan Berkelanjutan.

PLN Indonesia Power Promoted Tangible Student Engagement through the Empower Roadshow: Clean Energy, Equality, and Sustainable Future.



19 November
November

PLN Indonesia Power (PLN IP) dan Huawei menandatangani *Joint Study Agreement* (JSA) untuk pengembangan solusi transformasi digital di pembangkit listrik. Kolaborasi ini mencakup pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI).

PLN Indonesia Power (PLN IP) and Huawei signed a Joint Study Agreement (JSA) to develop digital transformation solutions for power plants, including the utilization of Artificial Intelligence (AI) technologies.



17 Desember
December

Peresmian PLTS Tanjung Selor berkapasitas 1 x 20 Megawatt (MW) untuk memperkuat sistem kelistrikan di Kalimantan Utara.

Inaugurated Tanjung Selor Solar Power Plant, with a capacity of 1 x 20 Megawatts (MW) to strengthen the electricity system in North Kalimantan.



Sambutan Direktur Utama

President Director's Statement

[GRI 2-22, 2-24] [OJK D.1]



**Bernadus
Sudarmanta**

Direktur Utama
President Director



PLN Indonesia Power dengan penuh rasa syukur mempersembahkan Laporan Keberlanjutan 2025 bertema “*ESG Integration to Empower Trust in Sustainable Energy*”, sebagai refleksi atas komitmen Perseroan dalam mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam strategi dan operasional guna mendukung penyediaan energi yang berkelanjutan, andal, dan bertanggung jawab. Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power terus memperkuat pengembangan energi baru terbarukan melalui proyek PLTS, PLTS+BESS, PLTA, PLTM, PLTB, hingga PLTB+BESS sebagai bagian dari upaya percepatan transisi energi dan pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE) 2060. Komitmen tersebut turut tercermin melalui berbagai penghargaan yang berhasil diraih Perseroan, di antaranya *Platinum Rank* dalam *Asia Sustainability Report Rating* (ASRRAT) serta perolehan 7 PROPER Emas, 22 PROPER Hijau, dan 25 PROPER Biru, yang semakin menegaskan posisi PLN Indonesia Power sebagai perusahaan energi global yang unggul dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan.

PLN Indonesia Power gratefully presents its 2025 Sustainability Report, themed “ESG Integration to Empower Trust in Sustainable Energy,” as a reflection of the Company’s commitment to integrating ESG principles into its strategy and operations to support the provision of sustainable, reliable, and responsible energy. Throughout 2025, PLN Indonesia Power continued to strengthen the development of new and renewable energy through solar power plants (PLTS), solar power plants (PLTS + BESS), hydropower plants (PLTA), micro-hydro power plants (PLTM), wind power plants (PLTB), and wind power plants (PLTB + BESS) projects as part of its efforts to accelerate the energy transition and achieve the Net Zero Emission (NZE) target of 2060. This commitment is also reflected in the various awards the Company has received, including a Platinum Rank in the Asia Sustainability Report Rating (ASRRAT) and 7 Gold PROPERs, 22 Green PROPERs, and 25 Blue PROPERs, further affirming PLN Indonesia Power’s position as a leading global energy company providing tangible benefits to society and the environment.

Para pemangku kepentingan yang budiman,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas konsistensi perusahaan dalam menerbitkan Laporan Keberlanjutan PT PLN Indonesia Power Tahun 2025. Laporan ini menandai edisi ke-15 sejak perjalanan pelaporan kami dimulai pada tahun 2011. Melalui tema “*ESG Integration to Empower Trust in Sustainable Energy*”, kami menegaskan langkah strategis dalam menginternalisasi prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam kegiatan operasional guna memperkuat kredibilitas serta kepercayaan seluruh pemangku kepentingan terhadap penyediaan energi yang andal dan bertanggung jawab.

Komitmen kami dalam mengawal kedaulatan energi nasional diwujudkan melalui akselerasi bauran energi baru terbarukan secara masif. PLN Indonesia Power terus memacu pengembangan berbagai infrastruktur energi hijau, mulai dari tenaga air (PLTA & PLTM), surya (PLTS dan PLTS+BESS), angin (PLTB dan PLTB+BESS), hingga panas bumi (PLTP). Seluruh inisiatif dekarbonisasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dari strategi Transformasi 2.0 yang selaras dengan target *Nationally Determined Contribution* (NDC) 2030 serta visi besar menuju *Net Zero Emission* (NZE) 2060 atau lebih cepat.

Dear Valued Stakeholders,

We express our gratitude to Almighty God for the Company’s consistency in publishing the 2025 Sustainability Report of PT PLN Indonesia Power. This report marks the 15th edition since our reporting journey began in 2011. Through the theme “*ESG Integration to Empower Trust in Sustainable Energy*,” we reaffirm our strategic commitment to internalizing environmental, social, and governance principles into our operational activity in order to strengthen credibility and build the trust of all stakeholders in the provision of reliable and responsible energy.

Our commitment to safeguarding national energy sovereignty is demonstrated through the accelerated expansion of the renewable energy mix on a massive scale. PLN Indonesia Power continues to drive the development of various green energy infrastructures, ranging from hydropower (PLTA & PLTM), solar power (PLTS and PLTS+BESS), wind power (PLTB and PLTB+BESS), to geothermal power (PLTP). All of these decarbonization initiatives are an integral part of the Company’s Transformation 2.0 strategy, which is aligned with the 2030 *Nationally Determined Contribution* (NDC) targets and the broader vision of achieving Net Zero Emissions (NZE) by 2060 or sooner.

Berbagai pengakuan dan penghargaan yang diraih menjadi energi tambahan bagi PLN Indonesia Power untuk terus tumbuh sebagai perusahaan pembangkitan yang kompetitif secara global. Kami berkomitmen untuk terus menghadirkan nilai tambah yang nyata bagi masyarakat, lingkungan, dan demi masa depan energi Indonesia yang lebih baik.

The various recognitions and awards received have become an additional source of motivation for PLN Indonesia Power to continue growing as a globally competitive power generation company. We remain committed to delivering tangible added value to society and the environment, while contributing to a better energy future for Indonesia.

Situasi Eksternal dan Dampaknya terhadap Keberlanjutan Perusahaan

External Situation and Its Impact on the Company's Sustainability

Memasuki tahun 2025, PLN Indonesia Power beroperasi di tengah pergeseran paradigma energi global yang semakin menuntut dekarbonisasi menyeluruh. Di tingkat nasional, kami menghadapi isu strategis berupa pembentukan *subholding* pembangkitan yang berdampak pada penambahan aset sebesar 10 Gigawatt (GW) dari PLN, di mana 89% di antaranya merupakan pembangkit berbahan bakar fosil. Kondisi ini, ditambah dengan target ambisius agenda Transformasi 2.0 untuk menembus jajaran Global Top 500, menjadikan upaya menjaga kinerja keberlanjutan jangka panjang semakin menantang. Selain itu, munculnya regulasi teknis seperti Permen ESDM No. 9 Tahun 2020 terkait *Specific Fuel Consumption* (SFC) menuntut kami untuk terus meningkatkan efisiensi tata kelola pembangkit agar tetap kompetitif dan patuh secara hukum.

Entering 2025, PLN Indonesia Power operates amid a global energy paradigm shift that increasingly demands comprehensive decarbonization. At the national level, we are facing a strategic issue related to the establishment of a generation subholding, which has resulted in the addition of 10 Gigawatts (GW) of assets from PLN, of which 89% are fossil fuel-based power plants. This condition, combined with the ambitious targets of the Transformation 2.0 agenda to enter the ranks of the Global Top 500, has made efforts to maintain long-term sustainability performance increasingly challenging. Moreover, the issuance of technical regulations such as Ministry of Energy and Mineral Resources Regulation (Permen ESDM) No. 9 of 2020 concerning Specific Fuel Consumption (SFC) requires us to continuously improve the efficiency of power plant governance in order to remain competitive and legally compliant.

Situasi eksternal juga ditandai dengan disrupsi teknologi digital yang masif, yang tidak hanya menuntut efisiensi operasional melalui integrasi sistem *end-to-end*, tetapi juga meningkatkan risiko terhadap ancaman *cyber security* pada infrastruktur obyek vital nasional yang kami kelola. Di sisi lain, kebijakan pengembangan wilayah seperti pengesahan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara (IKN) memberikan peluang sekaligus tantangan bagi kami untuk mengembangkan ekosistem pembangkitan rendah karbon di wilayah Kalimantan. Dampak dari dinamika regulasi lingkungan, seperti Permen KLHK No. 15 Tahun 2019 tentang baku mutu emisi, serta tuntutan implementasi P3DN dan TKDN sesuai Inpres No. 2 Tahun 2022, semakin mempertegas bahwa keberlanjutan operasional kami sangat bergantung pada kemampuan Perusahaan dalam mengharmonisasikan standar kepatuhan dengan kemandirian rantai pasok dalam negeri.

The external situation is also marked by massive digital technology disruption, which not only demands operational efficiency through end-to-end system integration, but also increases the risk of cybersecurity threats to the national vital infrastructure under our management. On the other hand, regional development policies such as the enactment of Law No. 3 of 2022 concerning the National Capital City (IKN) provide both opportunities and challenges for us to develop a low-carbon power generation ecosystem in the Kalimantan region. The impact of evolving environmental regulations, such as Ministry of Environment and Forestry Regulation (Permen KLHK) No. 15 of 2019 regarding emission quality standards, as well as the demands for implementing P3DN and TKDN in accordance with Presidential Instruction (Inpres) No. 2 of 2022, further emphasizes that the sustainability of our operations heavily depends on the Company's ability to harmonize compliance standards with the independence of domestic supply chains.

Menanggapi berbagai isu tersebut, PLN Indonesia Power memastikan bahwa setiap keputusan strategis selalu berpijak pada pengelolaan risiko keberlanjutan yang terintegrasi. Kami memandang bahwa penguatan kriteria ESG saat ini telah menjadi prasyarat mutlak untuk menurunkan profil risiko investasi dan membuka akses terhadap pendanaan energi hijau yang semakin selektif di pasar keuangan internasional. Dengan memperkuat fondasi tata kelola melalui Komite *Sustainability*, kami optimis dapat mengubah tantangan transisi energi ini menjadi peluang inovasi bagi pertumbuhan Perusahaan yang tangguh dan berkelanjutan.

In response to these various issues, PLN Indonesia Power ensures that every strategic decision is always grounded in integrated sustainability risk management. We view the strengthening of ESG criteria as an absolute prerequisite for reducing investment risk profiles and opening access to green energy financing, which is becoming increasingly selective in international financial markets. By strengthening our governance foundation through the Sustainability Committee, we are optimistic that we can transform the challenges of the energy transition into an opportunity for innovation to drive the Company's resilient and sustainable growth.

Prestasi Perseroan Tahun 2025

The Company's Achievements in 2025

Sepanjang tahun 2025, dedikasi PLN Indonesia Power dalam mengawal transisi energi dan keunggulan operasional telah membuahkan berbagai pengakuan bergengsi, yang tercermin dalam poin-poin prestasi berikut, antara lain:

1. *Platinum Rank* pada ajang *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2025 yang diselenggarakan oleh National Center for Corporate Reporting (NCCR), sebagai pengakuan tertinggi atas kualitas dan transparansi pelaporan keberlanjutan Perusahaan;
2. *Gold Winner* kategori *Dual Fuel Power Plant of the Year* dan *1st Winner* kategori *Engineering Excellence of the Year* pada ajang tingkat Asia, *Asian Power Awards 2025*, yang menegaskan keunggulan teknis dan inovasi pembangkitan di kancah regional;
3. Pencapaian luar biasa dalam pengelolaan lingkungan melalui perolehan 19 Proper Emas, 8 Proper Hijau, dan 27 Proper Biru dalam Anugerah Proper 2024 pada 24 Februari 2025 dari Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH);
4. Predikat 5 STAR DIAMOND dan penghargaan *The Greatest Champion of GRC Excellence & Leadership Performance 2025* pada ajang *GRC & Leadership Award 2025*, yang mencerminkan ketangguhan tata kelola, risiko, dan kepatuhan korporasi;
5. Penghargaan *Platinum* untuk PLTU Suralaya pada ajang internasional *17th Annual Global CSR & ESG Summit and Awards™ 2025* atas dedikasi dalam praktik CSR dan ESG yang berkelanjutan;
6. Memperoleh skor C (*Awareness Level*) dari *Carbon Disclosure Project* (CDP) 2025 untuk modul *Climate Change* dan *Water Security*, yang mencerminkan bahwa Perusahaan telah mengidentifikasi risiko, peluang, dan dampak terkait perubahan iklim serta pengelolaan sumber daya air secara terdokumentasi dan terstruktur sesuai standar pengungkapan global.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power's dedication to driving the energy transition and operational excellence resulted in various prestigious recognitions as reflected in the following accomplishments:

1. *Platinum Rank* at the *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2025 organized by the National Center for Corporate Reporting (NCCR), representing the highest recognition for the quality and transparency of the Company's sustainability reporting;
2. *Gold Winner* in the *Dual Fuel Power Plant of the Year* category and *1st Winner* in the *Engineering Excellence of the Year* category at the regional-level *Asian Power Awards 2025*, affirming the Company's technical excellence and innovation in power generation across Asia;
3. Outstanding achievements in environmental management through the receipt of 19 Gold PROPER awards, 8 Green PROPER awards, and 27 Blue PROPER awards at the 2024 PROPER Awards on February 24, 2025, presented by The Ministry of Environment/Environmental Control Agency (KLH/BPLH);
4. The 5 STAR DIAMOND distinction and *The Greatest Champion of GRC Excellence & Leadership Performance 2025* award at the *GRC & Leadership Award 2025*, reflecting the Company's strong corporate governance, risk management, and compliance practices;
5. *Platinum Award* for Suralaya Steam Power Plant (PLTU Suralaya) at the international *17th Annual Global CSR & ESG Summit and Awards™ 2025* in recognition of its dedication to sustainable CSR and ESG practices;
6. Achieved a score of C (*Awareness Level*) from the *Carbon Disclosure Project* (CDP) 2025 for the *Climate Change* and *Water Security* modules, reflecting that the Company has identified risks, opportunities, and impacts related to climate change and water resource management in a documented and structured manner in accordance with global disclosure standards.

Kebijakan untuk Merespons Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Policies to Address Challenges in Achieving the Sustainability Strategy

Selaras dengan RUPTL 2025–2034, industri ketenagalistrikan nasional kini memasuki fase transformasi di mana transisi energi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan agenda strategis nasional untuk mewujudkan kedaulatan energi dan memenuhi komitmen Paris Agreement. PLN Indonesia Power menyadari adanya tantangan kompleks, mulai dari kebutuhan investasi besar untuk energi bersih hingga dualitas strategi dalam menjaga utilisasi pembangkit termal demi ketahanan energi nasional sekaligus mengakselerasi portofolio Energi Baru Terbarukan. Tekanan regulasi seperti Nilai Ekonomi Karbon (NEK), perdagangan karbon, serta kewajiban pemenuhan batas emisi (PTBAE-PU) kini menjadi katalisator bagi kami untuk mempercepat dekarbonisasi operasional.

Sebagai respons atas tantangan tersebut, PLN Indonesia Power menetapkan *Strategic Goal 2028* sebagai arah transformasi perusahaan yang diwujudkan melalui tiga *Transformation Goals*, yaitu *Global Innovative Growth*, *Performance Excellence*, dan *Sustainable Power Generation*. Ketiga sasaran ini menjadi landasan dalam mendukung visi Perusahaan untuk menjadi perusahaan listrik terkemuka dan berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara maupun kawasan lainnya.

Melalui pilar *Sustainable Power Generation*, Perusahaan menetapkan berbagai target strategis untuk memperkuat implementasi ESG, mempercepat pengembangan energi baru terbarukan, dan mendukung pencapaian target NDC nasional. Upaya tersebut diwujudkan melalui target peningkatan profil ESG Risk Rating menjadi kategori *Medium* mulai tahun 2025, penambahan kapasitas EBT hingga 2.990,8 MW pada akhir 2028, peningkatan bauran energi bersih menjadi 13,70%, serta pengurangan emisi hingga 43,58 MtCO₂. Upaya ini diperkuat dengan penguatan efisiensi operasional dan pengembangan teknologi masa depan seperti *Carbon Capture Storage (CCS/CCUS)*, *hydrogen-biomass co-firing*, serta kluster pembangkit hibrida yang diproyeksikan mampu menurunkan intensitas emisi menjadi 0,46 tCO₂/MWh pada tahun 2034.

Dalam mendukung pengembangan energi bersih, PLN Indonesia Power juga telah menyusun *roadmap* pengembangan pembangkit EBT hingga tahun 2034 dengan target kapasitas terpasang mencapai 22.965,16 MW. Hingga tahun 2025, Perusahaan juga memiliki tiga proyek karbon yang telah terverifikasi dan terdaftar di IDX Carbon, yaitu PLTMH

In line with the 2025–2034 RUPTL, the national electricity industry is now entering a transformation phase where energy transition is no longer just an option, but a national strategic agenda to achieve energy sovereignty and fulfill the commitments of the Paris Agreement. PLN Indonesia Power recognizes the complex challenges, ranging from the need for significant investment in clean energy to the dual strategy of maintaining thermal power plant utilization for national energy security while accelerating the New and Renewable Energy portfolio. Regulatory pressures such as the Carbon Economic Value (NEK), carbon trading, and the obligation to meet emission limits (PTBAE-PU) are now catalysts for us to accelerate operational decarbonization.

In response to these challenges, PLN Indonesia Power established its Strategic Goal 2028 as the direction for the company's transformation, realized through three Transformation Goals: Global Innovative Growth, Performance Excellence, and Sustainable Power Generation. These three goals serve as the foundation for supporting the Company's vision to become a leading and sustainable electricity company in Southeast Asia and beyond.

Through the Sustainable Power Generation pillar, the Company has set various strategic targets to strengthen ESG implementation, accelerate the development of new and renewable energy, and support the achievement of national NDC targets. These efforts are realized through targets to improve its ESG Risk Rating profile to the Medium category starting in 2025, increase renewable energy capacity to 2,990.8 MW by the end of 2028, increase the clean energy mix to 13.70%, and reduce emissions by 43.58 MtCO₂. These efforts are reinforced by strengthening operational efficiency and developing future technologies such as Carbon Capture Storage (CCS/CCUS), hydrogen-biomass co-firing, and hybrid power plant clusters, which are projected to reduce emissions intensity to 0.46 tCO₂/MWh by 2034.

To support clean energy development, PLN Indonesia Power has also developed a roadmap for renewable energy (NRE) power plant development through 2034, with a target installed capacity of 22,965.16 MW. By 2025, the Company also has three verified carbon projects listed on IDX Carbon: the Gunung Wugul Micro Hydroelectric Power Plant (MHPP), the



Gunung Wugul, PLTGU Priok Blok 4, dan PLTGU Grati Add-On. Ketiga proyek tersebut menghasilkan total kredit karbon sebesar 3,98 juta tCO₂e dengan realisasi transaksi mencapai 74,96 ribu tCO₂e.

Sebagai bagian dari penguatan ketahanan terhadap perubahan iklim, PLN Indonesia Power melaksanakan *climate scenario analysis* untuk mengidentifikasi risiko dan peluang iklim sebagai dasar penyusunan *roadmap* menuju NZE 2060. Seluruh langkah strategis tersebut tercermin dalam capaian skor *Maturity Level Sustainability* 2025 sebesar 3,85, yang menempatkan PLN Indonesia Power pada level *developing* menuju *managed*, menunjukkan integrasi keberlanjutan yang semakin kuat di seluruh Unit Bisnis.

Penerapan dan Kinerja Keberlanjutan Sustainability Implementation and Performance

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan terus memperkokoh kontribusinya dalam mengakselerasi transisi energi nasional dengan mengharmonisasikan pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, serta pembangunan. Keberhasilan dalam menjalankan amanat tersebut tercermin secara gamblang pada capaian kinerja tiga pilar utama yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial, sebagai berikut:

Kinerja Ekonomi

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power mencatatkan kinerja ekonomi yang solid dan tetap resilien, didukung oleh peningkatan produksi energi serta penguatan kontribusi terhadap ketahanan energi nasional. Total produksi listrik pada tahun 2025 tercatat sebesar 86.548,54 GWh, melampaui target tahunan sebesar 79.281,59 GWh dengan capaian 109,17% dari target. Produksi Energi Listrik Pembangkit EBT juga menunjukkan tren positif, dengan total produksi listrik mencapai 11.621,32 GWh, melampaui target sebesar 11.540,26 GWh atau mencapai 100,70%, serta meningkat 6% dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar 10.963,56 GWh. Di sisi lain, penjualan listrik tercatat sebesar 81.841,71 GWh melampaui target sebesar 75.205,19 GWh dengan capaian 108,82%.

Pertumbuhan kinerja operasional tersebut turut mendorong peningkatan pendapatan usaha menjadi Rp121,37 triliun, lebih tinggi dibandingkan target sebesar Rp118,38 triliun dengan capaian 102,52%. Selain itu, laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp14,76 triliun atau mencapai 119,42% dari target

Priok Block 4 Combined Cycle Power Plant (CCPP), and the Grati Add-On Combined Cycle Power Plant (CCPP). These three projects generate a total of 3.98 million tCO₂e of carbon credits, with realized transactions reaching 74.96 thousand tCO₂e.

As part of strengthening resilience to climate change, PLN Indonesia Power conducted a climate scenario analysis to identify climate risks and opportunities as a basis for preparing a roadmap towards NZE 2060. All of these strategic steps are reflected in the achievement of the 2025 Sustainability Maturity Level score of 3.85, which places PLN Indonesia Power at the developing level towards managed, indicating increasingly strong sustainability integration across all Business Units.

Throughout 2025, the Company will continue to strengthen its contribution to accelerating the national energy transition by harmonizing economic growth, environmental sustainability, and development. Success in carrying out this mandate is clearly reflected in the performance achievements of its three main pillars: economic, environmental, and social, as follows:

Economic Performance

Throughout 2025, PLN Indonesia Power recorded solid and resilient economic performance, supported by increased energy production and strengthened contributions to national energy security. Total electricity production in 2025 reached 86,548.54 GWh, exceeding the annual target of 79,281.59 GWh with an achievement of 109.17% of the target. Electricity production from renewable energy power plants also showed a positive trend, with total generation reaching 11,621.32 GWh, exceeding the target of 11,540.26 GWh or reaching 100.70%, and an increase of 6% compared to the realization in 2024 of 10,963.56 GWh. On the other hand, electricity sales were recorded at 81,841.71 GWh exceeding the target of 75,205.19 GWh with an achievement of 108.82%.

This operational performance growth also contributed to an increase in operating revenue to Rp121.37 trillion, exceeding the target of Rp118.38 trillion, with a 102.52% increase. Furthermore, profit for the year was recorded at Rp14.76 trillion, or 119.42% of the target of Rp12.36 trillion, reflecting the

sebesar Rp12,36 triliun, mencerminkan kemampuan Perseroan dalam menjaga kinerja keuangan yang sehat di tengah dinamika industri ketenagalistrikan dan percepatan transisi energi.

PLN Indonesia Power secara berkelanjutan mendistribusikan nilai ekonomi kepada para pemangku kepentingan mencapai Rp121,75 triliun atau meningkat 14,07% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp106,73 triliun. Kontribusi kepada negara melalui pembayaran pajak juga menunjukkan peningkatan, yakni sebesar Rp6,16 triliun, tumbuh 13,86% dari tahun sebelumnya sebesar Rp5,41 triliun. Hal ini menegaskan peran PLN Indonesia Power sebagai agen pembangunan nasional yang taat dan bertanggung jawab secara fiskal.

Sebagai bagian dari upaya menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan, PLN Indonesia Power terus memperkuat kolaborasi dengan mitra nasional melalui peningkatan keterlibatan penyedia barang dan jasa dalam negeri. Pada tahun 2025, Perseroan bekerja sama dengan 2.339 penyedia nasional atau 97,87% dari total penyedia, dengan nilai pengadaan mencapai Rp75,49 triliun atau 69,11% dari total pengadaan. Capaian ini mencerminkan keberhasilan Perusahaan dalam mendorong keterlibatan pelaku usaha lokal dalam rantai pasok dan keberhasilan dalam mendukung pertumbuhan industri nasional, serta memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat.

Kinerja Lingkungan

Komitmen PLN Indonesia Power dalam mengakselerasi transisi energi dan menjaga keberlanjutan lingkungan tercermin nyata melalui pencapaian strategis di bidang pengelolaan lingkungan sepanjang tahun 2025. Perusahaan secara konsisten mengintegrasikan inisiatif efisiensi energi, pengendalian emisi, serta konservasi sumber daya untuk mendukung target NZE 2060.

Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power mencatatkan efisiensi energi sebesar 5.807,626,80 GJ yang mencerminkan efektivitas implementasi berbagai inisiatif efisiensi energi yang dijalankan secara konsisten di seluruh unit pembangkit Perusahaan. Efisiensi ini berkontribusi terhadap penghematan biaya operasional senilai Rp1,141 miliar per tahun. PLN Indonesia Power juga berhasil mencatatkan peningkatan produksi EBT dalam bauran energi Perusahaan sebesar 12.003,41 GWh, atau setara dengan 13,86% dari total produksi energi Perusahaan.

Company's ability to maintain healthy financial performance amidst the dynamics of the electricity industry and the acceleration of the energy transition.

PLN Indonesia Power has consistently distributed economic value to its stakeholders, reaching Rp121.75 trillion, a 14.07% increase compared to Rp106.73 trillion in 2024. Contributions to the state through tax payments also increased to Rp6.16 trillion, a 13.86% increase from Rp5.41 trillion in the previous year. This underscores PLN Indonesia Power's role as a fiscally responsible and compliant national development agent.

As part of its efforts to create sustainable economic value, PLN Indonesia Power continues to strengthen collaboration with national partners through increased involvement of domestic goods and service providers. In 2025, the Company collaborated with 2,339 national suppliers, representing 97.87% of total suppliers, with a procurement value reaching Rp75.49 trillion, or 69.11% of total procurement. This achievement reflects the Company's success in encouraging the participation of local business actors within the supply chain, supporting the growth of national industries, and generating positive economic impacts for society.

Environmental Performance

PLN Indonesia Power's commitment to accelerating the energy transition and maintaining environmental sustainability was clearly demonstrated through its strategic achievements in environmental management throughout 2025. The Company consistently integrated energy efficiency initiatives, emission control, and resource conservation efforts to support the NZE 2060 target.

In 2025, PLN Indonesia Power recorded energy efficiency amounting to 5,807,626.80 GJ reflects the effectiveness of the consistent implementation of various energy efficiency initiatives across all of the Company's power generation units. These efficiency efforts contributed to operational cost savings amounting to Rp1,141 trillion per year. PLN Indonesia Power also successfully recorded 12,003.41 GWh of renewable energy generation, representing 13.86% of the Company's energy mix.



Dalam aspek ekonomi sirkular, Perusahaan berhasil mengelola 1.938.270,93 ton limbah *Fly Ash & Bottom Ash* (FABA) atau mencapai 111% dari total produksi FABA tahun berjalan. Limbah ini dimanfaatkan menjadi produk bernilai guna seperti batako, *paving block*, hingga material konstruksi jalan dan pembenah tanah. Sama halnya dengan pengelolaan air, selama tahun 2025, PLN Indonesia Power telah melakukan konservasi air melalui kegiatan daur ulang sebanyak 1.952.334,34 m³ (28,02% dari total penggunaan air).

Investasi Perusahaan untuk pelestarian lingkungan pada tahun 2025 meningkat drastis menjadi Rp293,18 miliar. Alokasi dana tersebut mencakup pengendalian pencemaran air (Rp31,44 miliar), pencemaran udara (Rp65,33 miliar), pengelolaan limbah B3 (Rp35,95 miliar), pengelolaan limbah Non-B3 (Rp151,96 miliar), serta biaya pelestarian keanekaragaman hayati (Rp8,51 miliar).

Program perlindungan keanekaragaman hayati tetap menjadi fokus utama. Hingga saat ini, PLN Indonesia Power telah melakukan konservasi terhadap beberapa spesies seperti Elang Jawa (9 ekor), Jalak Bali (805 ekor), Penyu Hijau (185.343 ekor), hingga Gajah Sumatera (43 ekor). Keberhasilan upaya ini ditunjukkan dengan kenaikan Indeks Keanekaragaman Hayati (IKH) Korporat menjadi 2,72 pada tahun 2025.

Kinerja unggul ini membuahkan berbagai penghargaan prestisius. Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power meraih 7 PROPER Emas, 22 PROPER Hijau, dan 25 PROPER Biru, serta kembali menjadi penyumbang PROPER Emas terbanyak di PLN Grup. Selain itu, Perusahaan menerima pengakuan melalui Subroto Award 2025, *Environmental & Social Innovation Awards* (ENSIA) 2025, *ASEAN Energy Awards* 2025, dan penghargaan dari EBTKE atas dedikasi dalam pengembangan energi bersih dan inovasi lingkungan.

Kinerja Sosial

PLN Indonesia Power meyakini bahwa keberlanjutan perusahaan berpijak pada integritas sumber daya manusia (SDM) dan kontribusi nyata bagi masyarakat, di samping kemajuan teknologi. Melalui implementasi *Human Experience Management System* (HXMS), Perusahaan secara konsisten membangun lingkungan kerja yang inklusif, adil, dan suportif guna memastikan setiap Insan PLN Indonesia Power dapat tumbuh selaras dengan visi menjadi perusahaan listrik global yang berkelanjutan.

In terms of the circular economy, the Company successfully managed 1,938,270.93 tons of Fly Ash & Bottom Ash (FABA) waste, equivalent to 111% of the total FABA generated during the year. This waste was utilized to produce useful products such as concrete blocks, paving blocks, road construction materials, and soil conditioners. Similarly, in water management, throughout 2025 PLN Indonesia Power conducted water conservation through recycling activities totaling 1,952,334.34 m³, equivalent to 28.02% of total water usage.

The Company's investment in environmental preservation increased significantly in 2025 to Rp293.18 billion. The allocated funds covered water pollution control (Rp31.44 billion), air pollution control (Rp65.33 billion), hazardous waste (B3) management (Rp35.95 billion), non-hazardous waste management (Rp151.96 billion), and biodiversity conservation costs (Rp8.51 billion).

Biodiversity protection programs remain a primary focus. To date, PLN Indonesia Power has conserved several species, including the Javan Hawk-Eagle (9 individuals), Bali Starling (805 individuals), Green Sea Turtle (185,343 individuals), and Sumatran Elephant (43 individuals). The success of these efforts was reflected in the increase of the Corporate Biodiversity Index (IKH) to 2.72 in 2025.

This outstanding performance resulted in various prestigious awards. In 2025, PLN Indonesia Power received 7 Gold PROPER awards, 22 Green PROPER awards, and 25 Blue PROPER awards, once again becoming the largest contributor of Gold PROPER awards within PLN Group. In addition, the Company received recognition through the Subroto Award 2025, *Environmental & Social Innovation Awards* (ENSIA) 2025, *ASEAN Energy Awards* 2025, and awards from Renewable Energy and Energy Conservation (EBTKE) for its dedication to clean energy development and environmental innovation.

Social Performance

PLN Indonesia Power believes that corporate sustainability is built not only on technological advancement, but also on the integrity of human resources (HR) and meaningful contributions to society. Through the implementation of the Human Experience Management System (HXMS), the Company consistently fosters an inclusive, fair, and supportive work environment to ensure that every PLN Indonesia Power employee can grow in alignment with the vision of becoming a sustainable global electricity company.

Hingga akhir tahun 2025, PLN Indonesia Power didukung oleh 5.185 orang pegawai tetap yang mencerminkan keberagaman dari sisi usia, *gender*, dan tingkat pendidikan. Tingkat perputaran pegawai (*turnover rate*) pada tahun 2025 tercatat sebesar 2,30% (119 orang), meningkat dibandingkan tahun 2024 (1,55% atau 84 orang), yang mayoritas disebabkan oleh pegawai yang memasuki masa pensiun. Di sisi lain, Perusahaan terus menjaga regenerasi melalui rekrutmen pegawai baru secara transparan dan objektif melalui mekanisme *joint recruitment PLN Group*, pada tahun ini sebanyak 4 orang.

Perusahaan terus berinvestasi pada peningkatan kapabilitas SDM dengan rata-rata jam pelatihan mencapai 61 jam per pegawai pada tahun 2025. Untuk mengukur kepuasan kerja, Perusahaan menggunakan *Employee Experience Survey* (EXS). Hasil survei menunjukkan peningkatan dari tahun 2024, di mana EXS pada tahun 2025 berhasil mencapai angka 86,6 atau naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 86,4.

PLN Indonesia Power mengukuhkan budaya keselamatan dengan visi *Road to Zero Harm, Zero Loss*. Berdasarkan data tahun 2025, Perusahaan berhasil mempertahankan status nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) dan nihil tingkat kematian (*zero fatality*) bagi seluruh pegawai. Integritas K3 ini diperkuat dengan peningkatan signifikan jumlah pegawai yang mengikuti sertifikasi dan pelatihan K3, yakni sebanyak 597 orang (11,5% dari total pegawai), mencakup bidang listrik, kimia, hingga penanggulangan bencana. Komitmen K3 juga diterapkan secara ketat kepada mitra kerja melalui digitalisasi *Contractor Safety Management System* (CSMS) di aplikasi *IPSafe*. Hingga tahun 2025, sebanyak 154.181 tenaga kerja kontraktor telah mendapatkan pelatihan terkait *Safety Induction* dan *Safety Briefing* dengan tingkat kepatuhan 100%. Adapun jumlah kontraktor yang telah tersertifikasi pra-kualifikasi CSMS sebanyak 2.464 kontraktor.

PLN Indonesia Power menjalankan berbagai program pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi sosial dan potensi lokal yang mencakup: Pesraman Agung di Bali yang mengintegrasikan konservasi hutan dengan penyediaan akses air bersih bagi 55 KK serta irigasi melalui inovasi *Hybrid Water Pump System*; Pesona Betawi di Jakarta yang memperkuat ketahanan pangan masyarakat pesisir melalui inovasi Bang Jali (media tanam dari limbah kardus dan kerang) serta pelatihan teknis nelayan; Kahuripan Kamojang di Desa Laksana yang membangun ekosistem ekonomi sirkular melalui inovasi WanaFish (pakan ikan dari limbah kulit kopi) untuk menghubungkan sektor pertanian dan perikanan; serta INNDESA di Desa Bunton yang mengintegrasikan rantai pangan desa dengan memanfaatkan limbah FABA sebagai pestisida alami dan menerapkan teknologi IoT untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air hingga 65,7%.

As of the end of 2025, PLN Indonesia Power is supported by 5,185 permanent employees, reflecting diversity in terms of age, gender, and educational background. The employee turnover rate in 2025 is recorded at 2.30% (119 employees), an increase compared to 2024 (1.55% or 84 employees), primarily due to employees entering retirement age. On the other hand, the Company continues to maintain workforce regeneration through transparent and objective recruitment of new employees via PLN Group joint recruitment mechanism, with 4 new employees recruited during the year.

The Company continues to invest in improving HR capabilities, with average training hours reaching 61 hours per employee in 2025. To measure employee satisfaction, the Company utilizes the Employee Experience Survey (EXS). The survey results showed improvement compared to 2024, with the EXS 2025 score reaching 86.6, slightly higher than the previous year's score of 86.4.

PLN Indonesia Power strengthened its safety culture through the vision of "Road to Zero Harm, Zero Loss" Based on 2025 data, the Company successfully maintained a zero accident and zero fatality record for all employees. This strong OHS commitment was further reinforced by a significant increase in the number of employees holding OHS certifications, totaling 597 employees (11.5% of total employees), covering fields such as electrical safety, chemical safety, and disaster management. OHS commitment is also strictly implemented for business partners through the digitalization of the Contractor Safety Management System (CSMS) within the IPSafe application. By 2025, a total of 154,181 contractor workers had received Safety Induction and Safety Briefing training, achieving a 100%. The number of contractors who have received CSMS prequalification certification is 2,464.

PLN Indonesia Power implements various community empowerment programs based on social innovation and local potential, including: Pesraman Agung in Bali, which integrates forest conservation with the provision of clean water access for 55 households and irrigation systems through the Hybrid Water Pump System innovation; Pesona Betawi in Jakarta, which strengthens food security for coastal communities through the Bang Jali innovation (planting media made from cardboard and shell waste) as well as technical training for fishermen; Kahuripan Kamojang in Laksana Village, which builds a circular economy ecosystem through the WanaFish innovation (fish feed made from coffee husk waste) to connect the agricultural and fisheries sectors; and INNDESA in Bunton Village, which integrates the village food supply chain by utilizing FABA waste as a natural pesticide and implementing IoT technology to improve water-use efficiency by up to 65.7%.



Pada tahun 2025, realisasi penyaluran dana program TJSL mencapai Rp85,86 miliar, meningkat sebesar 17,78% dari realisasi tahun 2024 yang sebesar Rp72,91 miliar. Dana tersebut dialokasikan secara strategis untuk Rp47,32 miliar Pilar Ekonomi, Rp17,21 miliar Pilar Sosial, Rp13,61 miliar Pilar Lingkungan dan Rp7,72 miliar Pilar Hukum dan Tata Kelola. Efektivitas program ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *Social Return on Investment* (SROI) sebesar 1,87 yang menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang dikeluarkan Perusahaan mampu menghasilkan manfaat sosial senilai Rp1,87, serta Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang mencapai angka 88,66 kategori "Sangat Baik". Dampak positif yang dihasilkan meliputi penguatan UKM, pelestarian biodiversitas melalui hutan bambu, hingga pemberdayaan kelompok difabel melalui seni batik. Perusahaan juga memastikan mitigasi dampak operasional melalui pemantauan emisi *real-time* dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab.

Penerapan Tata Kelola, Transparansi dan Anti Korupsi

Dalam upaya bertransformasi menjadi perusahaan energi kelas dunia yang tangguh, PLN Indonesia Power memposisikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sebagai fondasi utama untuk menjaga performa berkualitas dan kepercayaan pemangku kepentingan. Perusahaan menerapkan struktur *two-tier system* yang secara tegas memisahkan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris dan pengelolaan oleh Direksi guna menjamin pengambilan keputusan yang akuntabel serta keberlanjutan jangka panjang.

Sepanjang tahun 2025, sinergi antara organ tata kelola utama dan pendukung terus diperkuat. Sebagai langkah strategis pengarusutamaan ESG, telah dibentuk Komite *Sustainability* berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 0373.K/DIR/2024. Komite ini, yang terdiri dari tujuh *workstream* khusus (termasuk Lingkungan, Perubahan Iklim, dan Tata Kelola), bertanggung jawab mengawasi integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis serta mengoordinasikan pencapaian target emisi dan transisi energi di seluruh unit.

Sistem pengendalian internal juga terus disempurnakan melalui infrastruktur tata kelola yang komprehensif, mencakup GCG *Code*, Pedoman Etika, hingga kebijakan anti-*fraud*. Komitmen terhadap integritas dibuktikan dengan sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) yang pada tahun 2025 telah diperluas hingga mencakup Kantor Pusat dan 30 unit bisnis lainnya.

In 2025, the realization of funding distribution for the TJSL program reached Rp85.86 billion, an increase of 17.78% compared to the 2024 realization of Rp72.91 billion. The funds were strategically allocated as follows: Rp47.32 billion for the Economic Pillar, Rp17.21 billion for the Social Pillar, Rp13.61 billion for the Environmental Pillar, and Rp7.72 billion for the Legal and Governance Pillar. The effectiveness of these programs is proven by an average Social Return on Investment (SROI) value of 1.87, which shows that every Rp1 spent by the Company is able to generate social benefits worth Rp1.87, as well as the Community Satisfaction Index (IKM) which reached 88.66 in the "Very Good" category. The positive impacts generated include the strengthening of SMEs, biodiversity preservation through bamboo forests, and the empowerment of persons with disabilities through batik art initiatives. The Company also ensures the mitigation of operational impacts through real-time emission monitoring and responsible waste management.

Implementation of Governance, Transparency, and Anti-Corruption

In its efforts to transform into a resilient world-class energy company, PLN Indonesia Power positions Good Corporate Governance (GCG) as the main foundation for maintaining quality performance and stakeholder trust. The Company implements a two-tier system structure that clearly separates the supervisory function of the Board of Commissioners from the management function of the Board of Directors, ensuring accountable decision-making and long-term sustainability.

Throughout 2025, the synergy between the main and supporting governance organs continued to be strengthened. As a strategic step in mainstreaming ESG, the Sustainability Committee was established based on Board of Directors' Decision Number 0373.K/DIR/2024. This Committee, which consists of seven dedicated workstreams (including Environment, Climate Change, and Governance), is responsible for overseeing the integration of sustainability principles into business strategies and coordinating the achievement of emission reduction and energy transition targets across all units.

The internal control system also continues to be enhanced through a comprehensive governance infrastructure, including the GCG Code, Code of Conduct, and anti-fraud policies. The Company's commitment to integrity is demonstrated through the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System (ABMS) certification, which in 2025 was expanded to cover the Head Office and 30 additional business units.

Untuk pelaporan pelanggaran, Perusahaan menyediakan *Whistleblowing System* (WBS) yang aman berdasarkan SKB Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2024. Sepanjang tahun 2025, tercatat terdapat 15 laporan pengaduan, di mana 14 pengaduan telah berstatus *closed* dan 1 laporan masih dalam proses (*in-progress*). Integritas ini diperkuat melalui program komunikasi anti-korupsi yang telah menjangkau 100% anggota badan tata kelola (11 orang) dan 4.197 pegawai di seluruh lini organisasi. Selain itu, berbagai pelatihan seperti *Training Awareness SMAP* dan sertifikasi Penyuluh Anti Korupsi (PAKSI) KPK dilaksanakan secara berkala untuk memperkuat budaya anti-suap.

PLN Indonesia Power juga secara rutin melakukan Survei Perilaku Etis yang dijalankan secara independen untuk mengevaluasi penerapan etika dan mendeteksi potensi kecurangan pada mitra kerja. Terakhir, Perusahaan memastikan pengelolaan risiko yang terstruktur melalui penerapan *Enterprise Risk Management* berbasis SNI ISO 31000:2018 yang terintegrasi di seluruh unit melalui *platform Integrated Risk Management Application* (IRMA).

For reporting violations, the Company provides a secure *Whistleblowing System* (WBS) based on the Joint Decision of the Board of Directors and Board of Commissioners issued in 2024. Throughout 2025, a total of 15 complaint reports were recorded, of which 14 cases had been closed and 1 case remained in progress. This commitment to integrity was further strengthened through anti-corruption communication programs that reached 100% of governance organ members (11 individuals) and 4,197 employees across all organizational levels. In addition, various training programs such as ABMS Awareness Training and Anti-Corruption Counselor (PAKSI) certification programs organized by the KPK were conducted regularly to reinforce the anti-bribery culture.

PLN Indonesia Power also routinely conducts independent Ethical Behavior Surveys to evaluate ethical implementation and detect potential fraud risks among business partners. Last, the Company ensures structured risk management through the implementation of *Enterprise Risk Management* based on SNI ISO 31000:2018, integrated across all units through the *Integrated Risk Management Application* (IRMA) platform.

Prospek dan Peluang

Outlook and Opportunities

Pada tahun 2025 dan masa mendatang, industri ketenagalistrikan nasional diproyeksikan tetap tumbuh secara positif dan signifikan, didorong oleh peningkatan kebutuhan listrik dari sektor industri berbasis hilirisasi, percepatan elektrifikasi di masyarakat melalui tren kendaraan listrik (EV), hingga peralatan rumah tangga berbasis listrik. Prospek yang kuat ini didukung oleh arah kebijakan energi nasional melalui RUPTL 2025–2034 yang menegaskan transisi energi sebagai agenda strategis nasional yang tidak terelakkan untuk mencapai kedaulatan energi serta memenuhi komitmen *Paris Agreement* menuju NZE 2060. PLN Indonesia Power, melalui kerangka Transformasi 2.0, memandang dinamika ini sebagai peluang emas untuk merevolusi posisi organisasi dengan memperkuat portofolio pembangkit hijau serta mengoptimalkan potensi sumber daya domestik seperti tenaga surya, hidro, dan panas bumi yang melimpah di Indonesia.

In 2025 and the years ahead, the national electricity industry is projected to continue growing positively and significantly, driven by increasing electricity demand from downstream industrial sectors, accelerated electrification within society through the electric vehicle (EV) trend, and the growing use of electricity-based household appliances. This strong outlook is supported by the direction of national energy policy through the 2025–2034 RUPTL, which emphasizes the energy transition as an unavoidable national strategic agenda to achieve energy sovereignty and fulfill the commitments of the *Paris Agreement* toward NZE by 2060. Through the Transformation 2.0 framework, PLN Indonesia Power views these dynamics as a golden opportunity to revolutionize the organization's position by strengthening its green power generation portfolio and optimizing Indonesia's abundant domestic resources, including solar, hydropower, and geothermal energy.



Dalam menangkap peluang pertumbuhan tersebut, Perusahaan memperluas bisnis *beyond kWh* ke pasar global dengan arahan BUMN *Go Global*. Peluang strategis juga terbuka lebar melalui pemenuhan kebutuhan pasar industri khusus (*captive market*) seperti smelter, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), dan layanan listrik premium guna mendukung daya saing industri nasional. Selain itu, integrasi prinsip ESG kini menjadi motor penggerak utama dalam menurunkan risiko keberlanjutan sekaligus membuka akses terhadap sumber pendanaan hijau yang semakin kompetitif di pasar keuangan global.

Dari sisi inovasi teknologi, industri ketenagalistrikan saat ini tengah bertransformasi melalui implementasi teknologi *digital* untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pemeliharaan pembangkit menuju *high quality growth*. Perusahaan terus mengakselerasi penerapan teknologi masa depan seperti *Nuclear Small Modular Reactor (SMR)*, *Battery Energy Storage System (BESS)*, hingga teknologi dekarbonisasi pada pembangkit fosil melalui program *biomass co-firing*, *hydrogen*, *ammonia*, serta penjajakan *Carbon Capture, Utilization, and Storage (CCUS)*. Berbagai inisiatif tersebut diharapkan dapat mendukung mitigasi perubahan iklim, sekaligus juga membuka peluang ekonomi baru melalui partisipasi aktif dalam bursa karbon.

Lebih lanjut, PLN Indonesia Power memiliki peluang strategis untuk mendukung program prioritas pemerintah melalui pengembangan infrastruktur ketenagalistrikan di wilayah Kalimantan seiring dengan pembangunan Ibu Kota Negara. Dengan seluruh rangkaian strategi yang terintegrasi ini, Perusahaan optimis dapat menjawab tantangan masa depan dan terus memimpin transisi energi nasional sebagai penyedia energi yang andal, berkelanjutan, dan terpercaya.

In capturing these growth opportunities, the Company is expanding its *beyond kWh* business into global markets in line with the SOEs *Go Global* initiative. Strategic opportunities are also widely available through meeting the needs of specialized industrial markets (*captive markets*), such as smelters, Special Economic Zones (SEZs), and premium electricity services to support the competitiveness of national industries. In addition, the integration of ESG principles has now become a key driving force in reducing sustainability risks while simultaneously opening access to increasingly competitive green financing sources in global financial markets.

From the perspective of technological innovation, the electricity industry is currently undergoing transformation through the implementation of digital technologies to improve operational efficiency and power plant maintenance toward achieving high-quality growth. The Company continues to accelerate the adoption of future technologies such as Nuclear Small Modular Reactors (SMR), Battery Energy Storage Systems (BESS), and decarbonization technologies for fossil-fuel power plants through biomass co-firing, hydrogen, ammonia, as well as the exploration of Carbon Capture, Utilization, and Storage (CCUS). It is hoped that these various initiatives will support the climate change mitigation, at once create new economic opportunities through active participation in carbon trading.

Furthermore, PLN Indonesia Power has strategic opportunities to support government priority programs through the development of electricity infrastructure in the Kalimantan region in line with the development of the National Capital City. Through this integrated series of strategies, the Company remains optimistic in addressing future challenges and continuing to lead the national energy transition as a reliable, sustainable, and trusted energy provider.



Apresiasi

Appreciation

Mengakhiri perjalanan di tahun 2025, PLN Indonesia Power memanfaatkan momentum evaluasi ini untuk memantapkan langkah strategis korporasi ke depan. Kami memahami bahwa mewujudkan ekosistem energi berkelanjutan adalah misi jangka panjang yang menuntut akselerasi inovasi, penguatan efisiensi, serta kemitraan yang solid. Dengan *spirit* Transformasi 2.0, PLN Indonesia Power terus memperkokoh peran sebagai "*The Future Energy Provider*" yang berfokus pada keandalan operasional dan aspek kelestarian lingkungan guna mendukung transisi energi yang inklusif demi masa depan energi nasional yang tangguh dan terjangkau.

Sebagai penutup, mewakili jajaran Direksi, saya menyampaikan apresiasi yang tulus kepada Dewan Komisaris, Pemegang Saham, para mitra, serta seluruh Insan PLN Indonesia Power atas dedikasi dan sinergi luar biasa yang telah diberikan. Dukungan penuh serta kepercayaan seluruh pemangku kepentingan menjadi energi utama bagi kami untuk terus tumbuh secara kompetitif, memberikan performa terbaik, dan menciptakan nilai keberlanjutan yang nyata bagi bangsa Indonesia.

As we conclude our journey in 2025, PLN Indonesia Power uses this moment of evaluation to further strengthen the Company's strategic direction for the future. We understand that realizing a sustainable energy ecosystem is a long-term mission that requires accelerated innovation, strengthened efficiency, and strong partnerships. With the spirit of Transformation 2.0, PLN Indonesia Power continues to reinforce its role as "*The Future Energy Provider*," focusing on operational reliability and environmental sustainability to support an inclusive energy transition for a resilient and affordable national energy future.

In closing, on behalf of the Board of Directors, I would like to express my sincere appreciation to the Board of Commissioners, Shareholders, partners, and all PLN Indonesia Power personnel for their extraordinary dedication and synergy. The full support and trust of all stakeholders is the main energy for us to continue to grow competitively, delivering our best performance, and creating meaningful sustainability value for the Indonesian nation.

Jakarta, 29 Mei 2026

Jakarta, May 29, 2026

Bernadus Sudarmanta

Direktur Utama

President Director

Strategi Keberlanjutan: Memperkuat Transformasi Menuju Energi Rendah Karbon

Sustainability Strategy: Strengthening the Transformation toward Low-Carbon Energy

Prospek Industri Listrik Indonesia

Prospects of Indonesia's Electricity Industry

Industri ketenagalistrikan nasional menunjukkan prospek yang kuat seiring dengan meningkatnya kebutuhan listrik yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi, percepatan elektrifikasi, serta pengembangan industri berbasis hilirisasi. Arah kebijakan energi nasional melalui RUPTL 2025–2034 semakin mempertegas transformasi menuju sistem energi yang lebih bersih yang didominasi oleh pengembangan energi baru terbarukan, serta peningkatan bauran energi terbarukan dalam sistem kelistrikan nasional. Arah kebijakan ini menegaskan bahwa transisi energi tidak lagi menjadi pilihan, melainkan menjadi agenda strategis nasional yang terintegrasi dengan upaya mewujudkan kedaulatan energi dan komitmen terhadap *Paris Agreement* dalam mempercepat pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE) tahun 2060. Transformasi tersebut tidak hanya meningkatkan kebutuhan energi, tetapi juga mengubah lanskap industri melalui digitalisasi, pengembangan ekosistem kendaraan listrik, serta kebutuhan sistem kelistrikan yang lebih fleksibel dan andal. Di sisi lain, besarnya potensi sumber daya energi terbarukan di Indonesia, seperti tenaga surya, hidro, dan panas bumi, membuka peluang signifikan dalam pengembangan pembangkitan rendah karbon.

Dalam konteks ini, PLN Indonesia Power memiliki peran strategis sebagai *subholding* pembangkitan yang berperan langsung dalam mendukung implementasi RUPTL 2025–2034 dan percepatan transisi energi nasional. Perusahaan menegaskan komitmennya untuk menjadi aktor utama dalam transformasi sektor ketenagalistrikan melalui penguatan portofolio pembangkit hijau serta pengembangan berbagai inisiatif dekarbonisasi. Strategi tersebut mencakup pembangunan pembangkit energi baru terbarukan, pemanfaatan biomassa melalui *co-firing* pada pembangkit eksisting, serta pengembangan energi surya secara terintegrasi dari hulu hingga hilir sebagai bagian dari upaya optimalisasi potensi domestik. Prospek industri ini membuka peluang bagi PLN Indonesia Power untuk memperkuat portofolio energi bersih sekaligus mengembangkan model bisnis yang lebih adaptif. Transformasi digital dan elektrifikasi juga memberikan ruang bagi pengembangan bisnis *beyond kWh*, termasuk layanan energi terintegrasi dan perdagangan karbon sebagai bagian dari diversifikasi usaha. Di sisi operasional, kebijakan transisi energi mendorong optimalisasi aset pembangkit eksisting melalui penerapan teknologi rendah emisi serta pemanfaatan

The national electricity industry demonstrates strong prospects, driven by increasing electricity demand fueled by economic growth, accelerated electrification, and the development of downstream-based industries. The direction of national energy policy, as outlined in the RUPTL 2025–2034, further reinforces the transition toward a cleaner energy system dominated by the development of new and renewable energy, alongside an increased share of renewables in the national electricity mix. This policy direction underscores that energy transition is no longer optional, but has become a strategic national agenda, integrated with efforts to achieve energy sovereignty and commitments under the *Paris Agreement* to accelerate the *Net Zero Emissions* (NZE) target by 2060. This transformation not only increases energy demand but also reshapes the industry landscape through digitalization, the development of the electric vehicle ecosystem, and the need for a more flexible and reliable power system. At the same time, Indonesia's significant potential renewable energy resources, such as solar, hydro, and geothermal, present significant opportunities for low-carbon power plant development.

In this context, PLN Indonesia Power plays a strategic role as a power plant subholding directly supporting the implementation of the RUPTL 2025–2034 and the acceleration of the national energy transition. The Company reaffirms its commitment to becoming a key driver in transforming the electricity sector by strengthening its green power plant portfolio and advancing various decarbonization initiatives. These strategies include the development of new and renewable energy power plants, the utilization of biomass through *co-firing* in existing plants, and the integrated development of solar energy from upstream to downstream as part of optimizing domestic potential. The prospects for this industry present an opportunity for PLN Indonesia Power to strengthen its clean energy portfolio while developing a more adaptive business model. Digital transformation and electrification also create opportunities for expanding beyond kWh-based businesses, including integrated energy services and carbon trading as part of business diversification. From an operational perspective, energy transition policies encourage the optimization of existing power plant assets by adopting low-emission technologies and repurposing assets to support



ulang aset untuk mendukung pengembangan energi terbarukan, sehingga potensi risiko dapat dikelola menjadi peluang investasi jangka panjang.

Meskipun demikian, industri ketenagalistrikan menghadapi tantangan yang tidak ringan, antara lain kebutuhan investasi yang besar untuk pengembangan energi bersih, kompleksitas transformasi dari pembangkit berbasis fosil, serta tuntutan peningkatan kapabilitas teknologi dan digitalisasi. Oleh karena itu, integrasi ESG menjadi krusial sebagai landasan dalam mengelola risiko sekaligus mendorong inovasi dan efisiensi. Dengan mempertimbangkan dinamika tersebut, PLN Indonesia Power memandang bahwa industri ketenagalistrikan nasional akan terus berkembang menuju sistem energi rendah karbon yang lebih terintegrasi, adaptif, dan berkelanjutan. Transformasi ini menjadi peluang strategis bagi Perusahaan untuk memperkuat kontribusi terhadap ketahanan energi nasional sekaligus meningkatkan daya saing di tingkat global.

renewable energy development, thereby transforming potential risks into long-term investment opportunities.

Nevertheless, the electricity industry faces significant challenges, including substantial investment requirements for clean energy development, the complexity of transitioning from fossil-based power plants, and the need to enhance technological capabilities and digitalization. Therefore, ESG integration becomes critical as a foundation for managing risks while driving innovation and efficiency. Taking these dynamics into account, PLN Indonesia Power views that the national electricity industry will continue to evolve toward a more integrated, adaptive, and sustainable low-carbon energy system. This transformation represents a strategic opportunity for the Company to strengthen its contribution to national energy resilience while enhancing its global competitiveness.

Prospek Industri Listrik Indonesia

Prospects of Indonesia's Electricity Industry

[S1-30a] [S2-10a]

Politik Politics	Industri listrik Indonesia dapat mengembangkan bisnis, khususnya bisnis <i>beyond kWh</i> , di pasar global, sesuai dengan arahan Menteri BUMN yang mencanangkan BUMN <i>Go Global</i>	Indonesia's electricity industry shall develop business, especially beyond kWh business, in the global market, in accordance with the directive from the Minister of SOEs who launched BUMN <i>Go Global</i>
Ekonomi Economics	- Industri listrik di Indonesia berpotensi untuk dapat meningkatkan pengembangan bisnis pembangkitan EBT, dengan semakin banyaknya dukungan pendanaan <i>green energy</i> - Industri listrik di Indonesia dapat mengupayakan pengembangan pembangkit dan juga senantiasa meningkatkan keandalan pembangkit untuk dapat memenuhi peluang <i>captive market</i> seperti <i>smelter</i>, Kawasan Ekonomi Khusus, dan Listrik Premium	- Indonesia's electricity industry has the potential to enhance NRE power plant business development with more green energy funding support - Indonesia's electricity industry shall strive to develop power plants and also continuously improve the reliability of power plants to meet captive market opportunities, such as smelters, Special Economic Zones, and Premium Electricity.
Sosial Social	- Industri listrik di Indonesia berpeluang untuk dapat meningkatkan penjualan tenaga listrik, seiring dengan meningkatnya <i>trend</i> elektrifikasi di kalangan masyarakat, seperti penggunaan mobil listrik, <i>motor</i> listrik, kompor listrik, dan lain-lain - Industri listrik di Indonesia dapat menerapkan konsep dan kriteria <i>Environment, Social, and Governance</i> (ESG) sebagai salah satu pendekatan untuk menurunkan risiko keberlanjutan, dimana kini hal tersebut menjadi salah satu dasar untuk mendapatkan pendanaan	- Indonesia's electricity industry has the opportunity to increase electricity sales, in line with the increasing trend of electrification in the community, such as the use of electric cars, electric bikes, electric stoves, and others - Indonesia's electricity industry shall apply the concept and criteria of Environment, Social, and Governance (ESG) as one approach to reduce sustainability risks, which is now one of the bases for obtaining funding



Teknologi Technology

- Industri listrik di Indonesia dapat meningkatkan efisiensi pada proses bisnis melalui implementasi berbagai teknologi digital, baik di bidang pembangkitan maupun non pembangkitan
- Industri listrik di Indonesia dapat meningkatkan pengembangan bisnis pembangkitan EBT dengan memanfaatkan teknologi baru di bidang pembangkitan, antara lain *Nuclear Small Modular Reactor (SMR), Battery Energy Storage System (BESS), Wind Turbine, Solar Photo Voltaic (PV), Smart Grid, Hydrogen Fuel Cell, Teknologi Carbon Capture & Storage (CCS) & Carbon Capture, Utilization, and Storage (CCUS)*
- Industri listrik di Indonesia dapat meningkatkan implemetasi teknologi digital pada seluruh aspek bisnis, termasuk pembangkitan dan proses bisnis lainnya, guna meningkatkan kinerja operasional dan pemeliharaan pembangkit menuju *high quality growth*, serta untuk mencegah terjadinya ancaman *cyber security*
- Indonesia's electricity industry shall increase efficiency in business processes by implementing various digital technologies, both in the field of generation and non-generation
- Indonesia's electricity industry shall enhance the NRE power plant business development by utilizing new technologies in the field of generation, including Nuclear Small Modular Reactor (SMR), Battery Energy Storage System (BESS), Wind Turbine, Solar Photo Voltaic (PV), Smart Grid, Hydrogen Fuel Cell, Carbon Capture & Storage (CCS) & Carbon Capture, Utilization, and Storage (CCUS) technologies
- Indonesia's electricity industry shall increase the digital technology implementation in all business aspects, including generation and other business processes, to improve operational performance and maintenance of power plants towards high quality growth, and to prevent cybersecurity threats

Lingkungan Environment

- Industri listrik di Indonesia memiliki peluang untuk berperan dalam mencapai target NZE tahun 2060 melalui transisi energi, di antaranya dengan mengembangkan pembangkit listrik yang berbasis EBT, melakukan transisi energi penggunaan primer pada pembangkit fosil di antaranya dengan memanfaatkan *biomass, hydrogen, ammonia*, dan lain-lain, serta menyediakan *green energy as a service*
- Indonesia's electricity industry has the opportunity to play a role in achieving the 2060 NZE target through energy transition, including by developing NRE-based power plants, transitioning primary energy consumption in fossil power plants, including by utilizing biomass, hydrogen, ammonia, and others, and providing green energy as a service

Hukum Legal

- Industri listrik di Indonesia dapat berperan dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup, dengan menjaga baku mutu emisi pembangkit listrik agar sesuai dengan Permen KLHK No. 15 Tahun 2019
- Industri listrik di Indonesia dapat turut berkontribusi dalam pengurangan emisi gas rumah kaca sebagaimana ditekankan pada beberapa regulasi antara lain, Perpres No. 98 Tahun 2021 tentang Nilai Ekonomi Karbon (NEK), UU No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, dan POJK No.14 Tahun 2023 tentang Perdagangan Karbon Melalui Bursa Karbon
- Industri listrik di Indonesia dapat meningkatkan efisiensi pembangkit melalui peningkatan tata kelola pembangkit yang lebih baik dengan didukung peningkatan implementasi pada digitalisasi pembangkit, guna dapat memenuhi Peraturan Menteri ESDM No. 9 Tahun 2020 terkait *Specific Fuel Consumption (SFC)*
- Industri listrik di Indonesia dapat mengembangkan bisnis pembangkitan di daerah Kalimantan, seiring dengan disahkannya UU No. 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara
- Industri listrik di Indonesia dapat turut berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri melalui implementasi Permen Perin No. 04/M-IND/PER/2/2017 tentang Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dan Inpres No. 2 Tahun 2022 tentang P3DN
- Indonesia's electricity industry shall play a role in protecting and managing the environment by maintaining emission quality standards for power plants to comply with the Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 15 of 2019
- Indonesia's electricity industry shall contribute to reducing greenhouse gas emissions, as emphasized in several regulations, including Presidential Regulation No. 98 of 2021 on Economic Value of Carbon (NEK), Law No. 7 of 2021 on Harmonization of Tax Regulations, and POJK No. 14 of 2023 on Carbon Trading through Carbon Exchange
- Indonesia's electricity industry shall improve power plant efficiency through improved power plant governance supported by increased implementation of power plant digitalization to fulfill the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 9 of 2020 on Specific Fuel Consumption (SFC)
- Indonesia's electricity industry shall develop the generation business in Kalimantan area, in line with the enactment of Law No. 3 of 2022 on the State Capital
- Indonesia's electricity industry shall contribute to improving domestic economic growth by implementing the Minister of Industry Regulation No. 04/M-IND/PER/2/2017 on Domestic Component Level (TKDN) and Presidential Instruction No. 2 of 2022 on P3DN

Menjawab Tantangan dan Menangkap Peluang Keberlanjutan dan Transisi Energi

Responding to Climate Change Challenges and Seizing Business Opportunities in the Energy Transition

[OJK A.1] [IF-EU-110a.3]

Dalam menjaga keberlanjutan bisnis, PLN Indonesia Power menghadapi tantangan yang semakin kompleks, antara lain perubahan iklim, disrupsi digital, pengetatan standar baku mutu emisi, serta tuntutan percepatan transisi energi yakni menjaga utilisasi pembangkit termal yang memiliki tingkat emisi gas buang yang tinggi, serta mengembangkan pembangkit EBT yang baru. Tantangan-tantangan ini semakin menguat seiring dengan munculnya isu-isu strategis seperti penyusunan *roadmap Net Zero Emission* (NZE), regulasi perdagangan karbon, serta regulasi terkait batas emisi karbon yang berdampak langsung pada keberlanjutan operasional pembangkit Perusahaan yang saat ini masih didominasi oleh bahan bakar fosil. Perusahaan menghadapi dualitas strategi, yaitu menjaga utilisasi pembangkit termal yang masih memiliki intensitas emisi tinggi untuk ketahanan energi nasional, sekaligus mengakselerasi pengembangan portofolio Energi Baru Terbarukan (EBT). Kondisi ini semakin krusial dengan adanya integrasi regulasi Nilai Ekonomi Karbon (NEK), mekanisme perdagangan karbon melalui IDX Carbon, serta kewajiban pemenuhan batas atas emisi melalui skema PTBAE-PU yang meningkatkan tekanan terhadap pengelolaan emisi pembangkit berbasis fosil. Dalam konteks Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2024–2028, tantangan semakin bertambah dengan adanya pembentukan *subholding* pembangkitan yaitu adanya penambahan sekitar 10 gigawatt (GW) pembangkit alih aset dari PLN, yang 89% berbahan bakar fosil, serta target ambisius dari agenda Transformasi 2.0 PLN untuk menjadi perusahaan Global Top 500, yang menjadikan target kinerja jangka panjang semakin menantang.

[S1-33c] [OJK E.5]

Sejalan dengan dinamika tersebut, PLN Indonesia Power memanfaatkan tekanan transisi energi sebagai pendorong transformasi. Tantangan ini menjadi katalis bagi Perusahaan untuk mempercepat dekarbonisasi operasional melalui inovasi *Green Power Plant*, pengembangan teknologi CCS/CCUS, serta perluasan jaringan bisnis *Beyond kWh* dan program BUMN *Go Global* melalui kemitraan strategis internasional. Untuk menyelaraskan pertumbuhan tersebut dengan komitmen lingkungan, Perusahaan kini mengacu pada skenario *Accelerated Renewable Energy Development* (ARED) dalam RUPTL 2025–2034, yang menekankan pada transisi energi secara terukur melalui penurunan bertahap penggunaan batu bara. [S1-33c] [OJK E.5]

In maintaining business sustainability, PLN Indonesia Power faces increasingly complex challenges, including climate change, digital disruption, tightening emission standards, and the urgency of accelerating the energy transition, namely, maintaining the utilization of thermal power plants with high emission levels while simultaneously developing NRE power plants. These challenges are further intensified by emerging strategic issues such as the development of the Net Zero Emissions (NZE) roadmap, carbon trading regulations, and carbon emission cap policies, all of which directly impact the operational sustainability of the Company's power plants, which are still predominantly fossil fuel-based. The Company faces a dual strategic imperative, such as maintaining the utilization of thermal power plants with relatively high emission intensity to support national energy security, while accelerating the development of its New Renewable Energy (NRE) portfolio. This situation becomes increasingly critical with the integration of Carbon Economic Value (NEK) regulations, carbon trading mechanisms through IDX Carbon, and compliance requirements for emission caps under the PTBAE-PU scheme, which collectively heighten pressure on emission management for fossil-based power plants. Within the framework of the Company's Long-Term Plan (RJPP) 2024–2028, the challenge is further compounded by the establishment of a power plant subholding, including the addition of approximately 10 gigawatts (GW) of transferred assets from PLN, 89% of which are fossil-fuel-based, as well as the ambitious targets set under PLN's Transformation 2.0 agenda to become a Global Top 500 company, making long-term performance targets increasingly demanding. [S1-33c] [OJK E.5]

In response to these dynamics, PLN Indonesia Power leverages the pressures of the energy transition as a catalyst for transformation. These challenges serve as a driver for accelerating operational decarbonization through innovations such as Green Power Plant initiatives, the development of CCS/CCUS technologies, and the expansion of beyond kWh business networks, alongside the BUMN Go Global program through strategic international partnerships. In order to align growth with environmental commitments, the Company has adopted the Accelerated Renewable Energy Development (ARED) scenario under the RUPTL 2025–2034, which emphasizes a measured energy transition through the gradual reduction of coal utilization. [S1-33c] [OJK E.5]

Transformasi PLN Indonesia Power 2.0

PLN Indonesia Power Transformation 2.0

Sebagai respon terhadap tantangan dan peluang usaha keberlanjutan, Direksi menetapkan isu keberlanjutan dan perubahan iklim sebagai salah satu isu strategis dalam perumusan strategi Perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pembahasan isu ini dilakukan secara komprehensif melalui *Focus Group Discussion* (FGD), rapat pembahasan RJPP, *Strategic Review Meeting*, serta rapat Direksi, guna memastikan integrasi aspek keberlanjutan dalam proses pengambilan keputusan strategis. Dalam kerangka tersebut, PLN Indonesia Power menetapkan strategis Perusahaan yang dituangkan dalam RJPP melalui tiga *strategic goals*, yaitu *Performance Excellence & Cost Leadership*, *Global Innovative Growth*, dan *Sustainable Power Generation*. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, PLN Indonesia Power juga mengimplementasikan empat Tema Strategis (*Moonshot Themes*), yaitu *Expand Core*, *Ignite Growth*, *Digital Driven O&M Excellence and Cost Leadership*, serta *Sustainability*, yang didukung oleh satu *Launchpad* sebagai *enabler* transformasi. Keempat *Moonshot Themes* tersebut selaras dengan agenda transformasi PLN Group yang berfokus pada *Growth*, *Digital*, dan *Net Zero Emissions* (NZE). Dalam hal ini, aspek *Sustainability* menjadi salah satu pilar utama yang mendukung pencapaian *strategic goals* “*Sustainable Power Generation*”, sekaligus mempertegas komitmen PLN Indonesia Power dalam mendukung target NZE 2060 secara terstruktur dan berkelanjutan. [S1-27a.4] [S2-6a.4]

Menanggapi pergeseran paradigma energi global dan mandat dekarbonisasi nasional, PLN Indonesia Power telah mengesahkan Transformasi 2.0. Inisiatif strategis ini bukan sekadar respons adaptif, melainkan sebuah cetak biru futuristik untuk merevolusi posisi organisasi menjadi “*The Future Energy Provider*”. Perusahaan mengintegrasikan keberlanjutan langsung ke dalam jantung strategi bisnis, memastikan bahwa setiap langkah menuju dekarbonisasi selaras dengan ketahanan finansial dan keunggulan operasional. Transformasi 2.0 berpijak pada tiga pilar strategis yang dirancang untuk memperkuat fondasi perusahaan selama periode 2024–2028:

- *Global Innovative Growth*: PLN Indonesia Power mendorong pertumbuhan bisnis melalui pengembangan energi baru terbarukan, *green business*, dan inovasi bisnis *beyond kWh* guna meningkatkan daya saing Perusahaan secara global.
- *Performance Excellence and Cost Leadership*: PLN Indonesia Power meningkatkan efisiensi dan keandalan operasional melalui optimalisasi kinerja pembangkit, penguatan sistem digital, serta pengendalian biaya operasional secara berkelanjutan.

In response to sustainability challenges and opportunities, the Board of Directors has established sustainability and climate change as key strategic issues in both short-term and long-term corporate strategy formulation. These issues are discussed comprehensively through Focus Group Discussions (FGDs), RJPP discussion meetings, Strategic Review Meetings, and Board of Directors meetings to ensure the integration of sustainability aspects into strategic decision-making processes. Within this framework, PLN Indonesia Power has defined its corporate strategy in the RJPP through three strategic goals, namely Performance Excellence & Cost Leadership, Global Innovative Growth, and Sustainable Power Generation. To support the achievement of these goals, the Company has also implemented four Strategic Themes (Moonshot Themes), namely Expand Core, Ignite Growth, Digital-Driven O&M Excellence and Cost Leadership, and Sustainability, supported by a Launchpad as a transformation enabler. These four Moonshot Themes are aligned with PLN Group’s transformation agenda, which focuses on Growth, Digitalization, and Net Zero Emissions (NZE). In this regard, Sustainability serves as a key pillar supporting the “Sustainable Power Generation” strategic goal while reinforcing PLN Indonesia Power’s commitment to support the achievement of the NZE 2060 target in a structured and sustainable manner. [S1-27a.4] [S2-6a.4]

In addressing the global energy paradigm shift and the national decarbonization mandate, PLN Indonesia Power has formalized Transformation 2.0. This strategic initiative is not merely an adaptive response, but a forward-looking blueprint to reposition the organization as “The Future Energy Provider.” The Company integrates sustainability at the core of its business strategy, ensuring that every step toward decarbonization aligns with financial resilience and operational excellence. Transformation 2.0 is built upon three strategic pillars designed to strengthen the Company’s foundation during the 2024–2028 period:

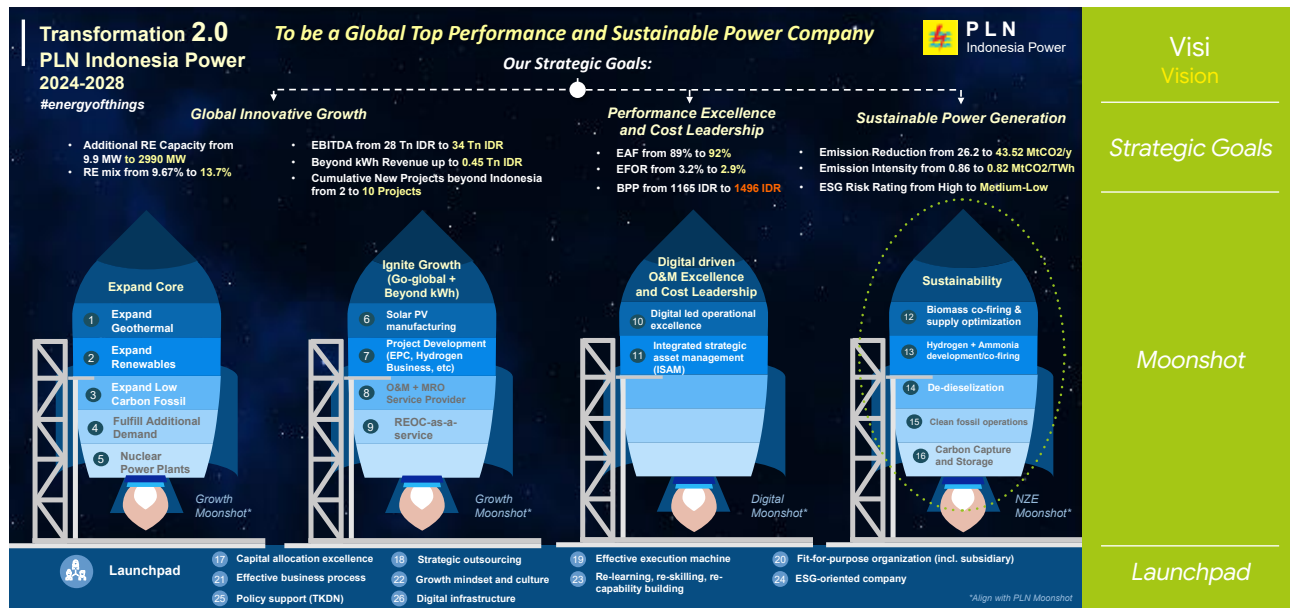
- *Global Innovative Growth*: PLN Indonesia Power drives business growth through the development of new renewable energy, green business, and business innovation beyond kWh to enhance the Company’s global competitiveness.
- *Performance Excellence and Cost Leadership*: PLN Indonesia Power improves operational efficiency and reliability through optimizing power plant performance, strengthening digital systems, and sustainably controlling operational costs.

- *Sustainable Power Generation*: PLN Indonesia Power mendukung transisi energi melalui pengembangan pembangkit rendah emisi, peningkatan pemanfaatan EBT, serta penguatan implementasi prinsip ESG dalam kegiatan operasional Perusahaan.

- *Sustainable Power Generation*: PLN Indonesia Power supports the energy transition through the development of low-emission power plants, increased utilization of renewable energy, and strengthened implementation of ESG principles in the Company's operational activities.

Transformasi PLN Indonesia Power 2.0

PLN Indonesia Power Transformation 2.0



Key Parameter Mencapai Strategic Goals “Sustainable Power Generation”

Key Parameters to Achieve Strategic Goals “Sustainable Power Generation”

[IF-EU-110a.3]

Transformation Goals	Key parameters	From (2025)	To (2028)	Rationale
Sustainable Power Generation	Emissions reduction (MtCO ₂ per year)	26,78	43,58	Aligned with NDC commitment through RE expansion, and biomass co-firing
	Emissions intensity (MtCO ₂ /TWh)	0,88	0,82	Aligned with NDC commitment through RE expansion, and biomass co-firing
	ESG risk ratings	Medium	Medium (Batas Bawah) (Threshold)	Improve ESG risks ratings aligned with holding strategy

Untuk mendukung pencapaian *strategic goals* ‘Sustainable Power Generation’, PLN Indonesia Power telah merumuskan beberapa *Strategic Objectives* (SO) yang telah dituangkan ke dalam *Strategy Map* Perusahaan. Setiap *Strategic Objective* dilengkapi dengan KPI dan target kinerja yang terukur untuk periode lima tahun ke depan, sebagaimana tabel berikut:

In order to support the achievement of the ‘Sustainable Power Generation’ strategic goal, PLN Indonesia Power has formulated a set of Strategic Objectives (SO), which are outlined in the Company’s Strategy Map. Each Strategic Objective is supported by clearly defined KPIs and measurable performance targets for the next five years, as presented in the following table:

Strategic Objectives dan KPI Mencapai “Sustainable Power Generation”

Strategic Objectives and KPIs for Achieving “Sustainable Power Generation”

[IF-EU-110a.3]

Strategic Objectives (SO)	Indikator Indicator	Ukuran Measurement	Target KPI-SO				
			2024	2025	2026	2027	2028
ESG Excellence	ESG Risk Rating	Kategori Risiko Risk Category	High	Medium	Medium	Medium	Medium (batas bawah) (threshold)
New & Renewables Expansion	Additional RE capacity (MW)	MW	9,9	14,4	637,5	1.678,5	2.990,8
NDC Target Alignment	Emission reduction	MtCO ₂	26,16	26,78	30,35	36,03	43,58
	Emission intensity	MtCO ₂ /TWh	0,86	0,88	0,86	0,85	0,82
	Renewable energy Mix	%	9,67	9,11	9,29	10,71	13,70
	Persentase Co-firing	12	1,82	1,92	2,02	2,12	2,23

Sebagai tindak lanjut dari *Strategic Objectives* (SO) dan KPI ditetapkan, maka selanjutnya Perusahaan melakukan penyusunan *Strategic Initiatives* (SI) yang terdiri atas *Strategic Programs* untuk mengakselerasi sasaran *Sustainable Power Generation*. Strategi dekarbonisasi ini mencakup pengembangan pembangkit EBT seperti *geothermal*, nuklir, dan EBT lainnya; pemanfaatan sumber energi bersih seperti biomassa, *ammonia* dan *hydrogen* sebagai pengganti bahan bakar pada pembangkit fosil melalui program *co-firing*, *de-dieselization*; serta penurunan emisi karbon melalui CCS dan CCUS. Seluruh inisiatif tersebut dimonitor melalui sistem ESG Dashboard yang terintegrasi dan dievaluasi secara berkala melalui *Strategic Review Meeting* untuk memastikan keselarasan dengan strategi jangka panjang dan skenario *Accelerated Renewable Energy Development* (ARED) dalam RUPTL 2025–2034. [S1-33a, 33b] [S2-14a]

As a follow-up to the established *Strategic Objectives* (SOs) and KPIs, the Company has formulated *Strategic Initiatives* (SIs) comprising a series of *Strategic Programs* to accelerate the achievement of the *Sustainable Power Generation* target. This decarbonization strategy includes the development of NRE power plants, such as *geothermal*, nuclear, and other NREs; the utilization of cleaner energy sources such as biomass, ammonia, and hydrogen as substitutes for fuel in fossil-based power plants through *co-firing* and *de-dieselization* programs; as well as carbon emission reduction through CCS and CCUS technologies. All of these initiatives are monitored through an integrated ESG Dashboard system and evaluated periodically through *Strategic Review Meetings* to ensure alignment with long-term strategies and the *Accelerated Renewable Energy Development* (ARED) scenario under the RUPTL 2025–2034.

[S1-33a, 33b] [S2-14a]

Strategi Dekarbonisasi Untuk Mencapai Net Zero Emission

Decarbonization Strategy to Achieve Net Zero Emissions

Sejalan dengan strategi Grup PLN, PLN Indonesia Power menerapkan strategi dekarbonisasi yang berfokus pada transformasi operasi inti (*core operation transformation*) guna mendukung pencapaian target *Nationally Determined Contribution* (NDC) 2030 dan *Net Zero Emission* (NZE) 2060. Strategi ini berfokus pada transformasi *core operation*, yaitu memulai dekarbonisasi operasional hingga mengadopsi teknologi inovatif yang akan membantu Perusahaan untuk mendukung ketercapaian target *net-zero* PLN holding pada tahun 2060. Dalam implementasinya, strategi dekarbonisasi tersebut dijalankan melalui dua inisiatif utama, yaitu:

1. *Developing new power generation* yang mengeluarkan emisi sangat rendah (~0 emisi CO₂); dan

In line with PLN Group's strategy, PLN Indonesia Power implements a decarbonization strategy focused on core operation transformation to support the achievement of the *Nationally Determined Contribution* (NDC) 2030 and *Net Zero Emissions* (NZE) 2060 targets. This strategy focuses on transforming core operations, from initiating operational decarbonization to adopting innovative technologies that will help the Company support the achievement of PLN Holding's net-zero target by 2060. In its implementation, the decarbonization strategy is carried out through two main initiatives, namely:

1. *Developing new power generation* with very low emissions (~0 CO₂ emissions); and



2. *Upcycling productive & reliable fossil power generation* untuk menjadi pembangkit yang lebih ramah lingkungan (lebih rendah emisi CO₂).

2. Upcycling productive and reliable fossil-based power plants into more environmentally friendly generation assets (with lower CO₂ emissions).

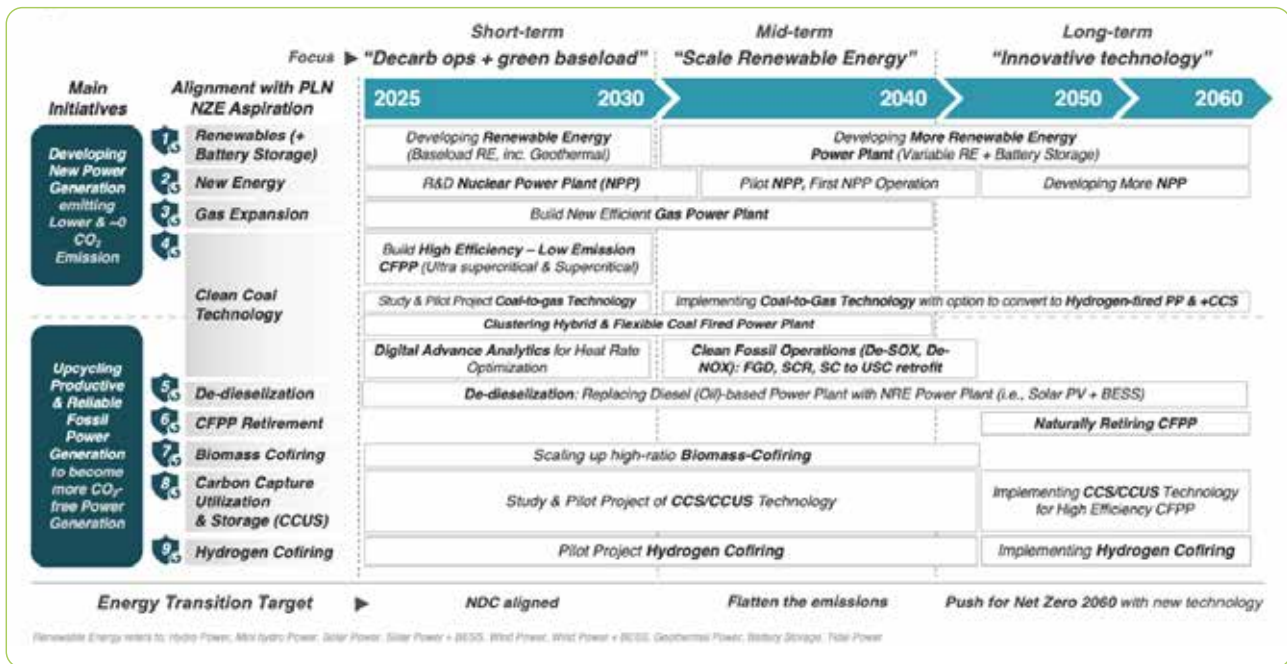
Kedua inisiatif strategis utama tersebut terdiri atas beberapa program strategis yang dipetakan dalam *Roadmap Transisi Energi* PLN Indonesia Power 2025-2060 sebagai berikut:

These two primary strategic initiatives consist of several strategic programs outlined in PLN Indonesia Power's Energy Transition Roadmap 2025–2060, as follows:

Roadmap Transisi Energi PLN Indonesia Power 2025 – 2060

PLN Indonesia Power's Energy Transition Roadmap 2025 – 2060

[S2-14a.1, 14a.2, 14a.3, 14a.4, 14a.5] [IF-EU-110a.3]



Dalam implementasinya, perjalanan menuju NZE dibagi ke dalam tiga fase utama, yaitu jangka pendek (2025–2034), jangka menengah (2030–2040), dan jangka panjang (2040–2060). Pembagian fase ini mencerminkan tahapan transformasi *sustainability* (dekarbonisasi) yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur, sebagai berikut:

In its implementation, the journey toward Net Zero Emissions (NZE) is divided into three main phases, such as short-term (2025–2034), medium-term (2030–2040), and long-term (2040–2060). This phased approach reflects a gradual and structured sustainability (decarbonization) transformation, as follows: [S2-14a.1, 14a.2, 14a.3, 14a.4, 14a.5] [IF-EU-110a.3]

[S2-14a.1, 14a.2, 14a.3, 14a.4, 14a.5] [IF-EU-110a.3]

Jangka Pendek (2025-2034)

Short-Term
(2025-2034)

Dua faktor pendorong utama - Melakukan dekarbonisasi operasional melalui peningkatan efisiensi pada aspek *Operation & Maintenance* (O&M), dan instalasi pembangkit green baseload. Implementasi *co-firing* biomassa, implementasi teknologi operasi fosil yang lebih bersih - de-SO_x dan de-NO_x dan dedieselisasi akan mendukung dekarbonisasi operasional. Pemasangan kapasitas EBT dengan *baseload* termasuk geothermal akan mendukung faktor pendorong yang telah disebutkan sebelumnya. Penyesuaian dengan *Nationally Determined Contributions* (NDC) dan Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL), pada tahun 2030, PLN Indonesia Power akan dapat mencapai pengurangan emisi sebesar 53 MtCO₂.

Two main driving factors - Decarbonizing operations through improved efficiency in Operation & Maintenance (O&M) and the installation of green baseload power plants. Implementation of biomass co-firing, implementation of cleaner fossil operating technologies - de-SO_x and de-NO_x and dedieselization will support operational decarbonization. Installation of NRE capacity with baseload, including geothermal, will support the previously mentioned driving factors. Aligned with Indonesia's Nationally Determined Contributions (NDC) and the Electricity Supply Business Plan (RUPTL) 2030, PLN Indonesia Power is projected to achieve an emissions reduction of 53 MtCO₂.



Jangka Menengah (2030-2040)

Medium-Term
(2030-2040)

Dekarbonisasi operasional dari *biomass co-firing*, operasional fosil yang lebih bersih dan dedieselisasi terus berlanjut, namun, EBT yang bervariasi yang terintegrasi dengan *battery storage* akan diperkenalkan dalam strategi jangka menengah. Target *roadmap* untuk menurunkan profil emisi.

Operational decarbonization efforts will continue through biomass co-firing, cleaner fossil-fuel operations, dedieselization initiatives, however, variable NRE integrated with battery storage will be introduced in medium term strategy. The roadmap's target is to reduce emission profile.

Jangka Panjang (2040-2060)

Long-Term
(2040-2060)

Strategi ini dibangun di atas penyebaran teknologi inovatif - *co-firing* hidrogen/amonia, nuklir dan *carbon capture, and storage* dengan tujuan untuk mendorong pencapaian *Net Zero Emission* pada tahun 2060 sebagai target transisi. Peningkatan energi terbarukan (variabel) terus menjadi bagian dari strategi ini.

This strategy is built on the deployment of innovative technologies - hydrogen/ ammonia co-firing, nuclear, and carbon capture, and storage with the aim of driving the achievement of Net Zero Emission by 2060 as a transition target. Increasing renewable energy (variable) continues to be part of this strategy

Saat ini, PLN Indonesia Power berada pada tahap jangka pendek dalam *roadmap* dekarbonisasi, dengan fokus utama pada peningkatan efisiensi operasional pembangkit eksisting sebagai langkah awal penurunan emisi. Upaya dilakukan melalui implementasi digital *Operation & Maintenance (O&M)* untuk meningkatkan *heat rate* dan *availability factor* pada sekitar 9,5 GW pembangkit, serta penerapan teknologi pengeringan batubara dan biomassa (*advanced coal and biomass drying & handling system*). Selain peningkatan efisiensi operasional, Perusahaan mulai memperluas portofolio pembangkitan rendah karbon melalui pengembangan pembangkit energi terbarukan hingga sekitar 23 GW, termasuk *geothermal* dan *variable renewable energy* yang terintegrasi dengan *battery energy storage system*. Pada periode ini juga dilakukan pembangunan pembangkit gas berteknologi efisiensi tinggi sekitar 3,65 GW serta pembangunan pembangkit batubara *ultra-supercritical* dan *supercritical* berkapasitas sekitar 2,6 GW sebagai bagian dari peningkatan efisiensi sistem pembangkitan.

Transformasi menuju pembangkitan rendah karbon juga dilakukan melalui pengembangan *cluster* pembangkit hibrida batubara-EBT dan gas-EBT, serta implementasi *biomass co-firing* pada sekitar 9,5 GW pembangkit batubara dengan tingkat *co-firing* 1-5%. Selain itu, dilakukan kajian dan pengembangan awal teknologi masa depan, antara lain *pilot project* pembangkit nuklir sekitar 250 MW, studi *hydrogen co-firing*, implementasi awal *biofuel co-firing* pada pembangkit gas, serta studi teknologi CCS/CCUS dengan rencana *pilot CCS* pada sekitar 0,8 GW pembangkit batu bara. Melalui berbagai inisiatif tersebut, intensitas emisi pembangkitan ditargetkan menurun dari sekitar 0,76 tCO₂/MWh menjadi sekitar 0,46 tCO₂/MWh pada 2034.

At present, PLN Indonesia Power is in the short-term phase of its decarbonization roadmap, with a primary focus on improving the operational efficiency of existing power plants as an initial step toward emission reduction. Efforts are being carried out through the implementation of digital Operation & Maintenance (O&M) to enhance heat rate and availability factor across approximately 9.5 GW of generation capacity, as well as the application of advanced coal and biomass drying & handling systems. In addition to operational efficiency improvements, the Company has begun expanding its low-carbon generation portfolio by developing renewable energy plants totaling approximately 23 GW, including geothermal and variable renewable energy integrated with battery energy storage systems. During this period, the Company is also developing high-efficiency gas-fired power plants totaling approximately 3.65 GW, as well as ultra-supercritical and supercritical coal-fired power plants totaling approximately 2.6 GW, to improve overall system efficiency.

The transformation toward low-carbon generation is also being pursued through the development of hybrid generation clusters combining coal-NRE and gas- NRE, as well as the implementation of biomass co-firing across approximately 9.5 GW of coal-fired power plants with co-firing rates of 1-5%. In addition, early-stage studies and development of future technologies are being carried out, including a nuclear power plant pilot project of approximately 250 MW, hydrogen co-firing studies, initial implementation of biofuel co-firing in gas-fired power plants, and CCS/CCUS technology studies, with a planned CCS pilot project covering approximately 0.8 GW of coal-fired power plants. Through these initiatives, the emission intensity of power generation is targeted to decrease from approximately 0.76 tCO₂/MWh to around 0.46 tCO₂/MWh by 2034.



PLN Indonesia Power menyelaraskan *roadmap* transisi energinya dengan skenario ARED (*Accelerated Renewable Energy Development with Coal Phase Down*) yang tertuang dalam RUPTL 2025–2034 guna mendukung target NDC Indonesia. Melalui inisiatif pembangunan pembangkit EBT baru dan program *upcycling* aset fosil, Perusahaan menargetkan dekarbonisasi yang berfokus pada *Scope 1* – Pembakaran Stasioner, yang mencakup sekitar 99% dari total jejak karbon Perusahaan berdasarkan data tahun 2024. Skenario ARED ini yang sejalan dengan jalur mitigasi perubahan iklim global RCP 4.5 dan memproyeksikan emisi CO₂ akan mencapai puncaknya pada tahun 2030 dan menurun secara berkelanjutan hingga mencapai *Net Zero Emission* pada 2060. Meskipun pembangunan EBT dilakukan secara agresif, Perusahaan tetap menjaga ketahanan sistem dengan memanfaatkan pembangkit fosil hingga akhir masa operasionalnya di periode 2040–2045. Langkah strategis ini, termasuk program *biomass co-firing* dan optimasi energi bersih lainnya, diharapkan dapat menekan emisi secara signifikan dibandingkan skenario *Business as Usual* (BAU) yang kurang efektif bagi perubahan iklim. PLN Indonesia Power meyakini bahwa seluruh rangkaian strategi yang terintegrasi ini merupakan kontribusi nyata dalam memimpin transisi energi nasional yang berkelanjutan.

PLN Indonesia Power aligns its energy transition roadmap with the Accelerated Renewable Energy Development (ARED) scenario outlined in the RUPTL 2025–2034 to support Indonesia's NDC targets. Through initiatives to build new NRE power plants and a fossil fuel asset upcycling program, the Company targets decarbonization efforts focused on *Scope 1* – Stationary Combustion, which accounts for approximately 99% of the Company's total carbon footprint based on 2024 data. The ARED scenario, which is aligned with the global climate mitigation pathway RCP 4.5, projects that CO₂ emissions will peak around 2030 and decline steadily toward achieving Net Zero Emissions by 2060. While NRE development is being aggressively pursued, the Company continues to maintain system reliability by utilizing fossil-based power plants until the end of their operational life in the 2040–2045 period. This strategic approach, including biomass co-firing and other clean energy optimization initiatives, is expected to significantly reduce emissions compared to the Business-as-Usual (BAU) scenario, which is less effective in addressing climate change. PLN Indonesia Power believes that this integrated strategy represents a tangible contribution to leading a sustainable national energy transition.

Sustainability Roadmap 2024–2028 dan 2026–2030

Sustainability Roadmap 2024–2028 and 2026–2030

[S1-46, 51] [S2-28, 33, 34]

Untuk mendukung pencapaian kinerja keberlanjutan dan memperkuat aksi dalam menangani perubahan iklim, PLN Indonesia Power telah memiliki Peta Jalan Keberlanjutan (*Sustainability Roadmap*) periode 2024–2028 sebagai dasar pengembangan strategi keberlanjutan Perusahaan.

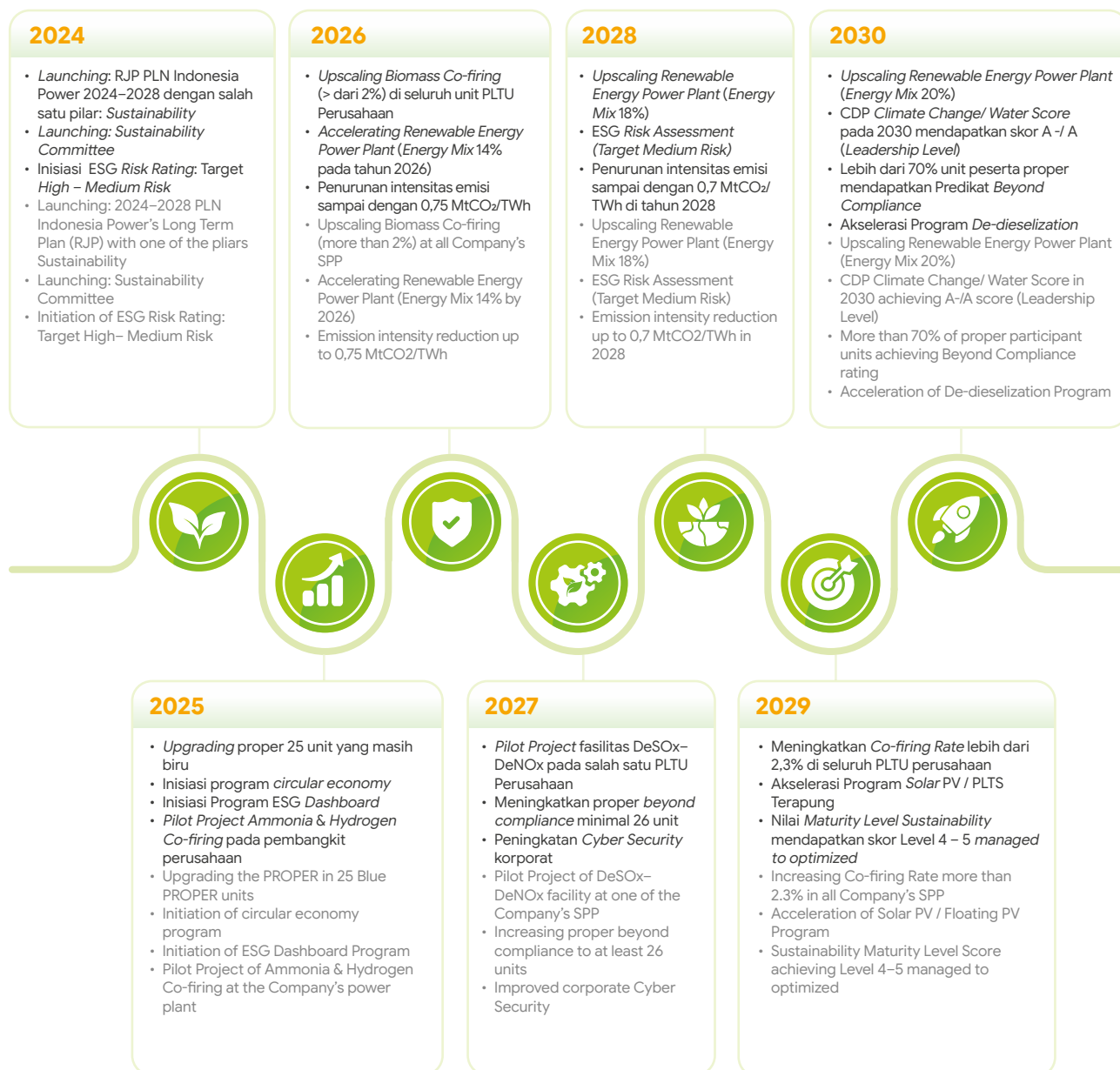
In order to support the achievement of sustainability performance and strengthen climate action, PLN Indonesia Power has established a Sustainability Roadmap for the 2024–2028 period as the foundation for developing the Company's sustainability strategy.

Seiring dengan dinamika regulasi, peningkatan ekspektasi pemangku kepentingan, serta kebutuhan untuk memperkuat integrasi aspek ESG dalam operasional, Perusahaan melakukan penyempurnaan *roadmap* tersebut dengan mengembangkan *Sustainability Roadmap* periode 2026–2030. Pembaruan ini bertujuan untuk memastikan keselarasan dengan perkembangan standar global, peningkatan kualitas pengungkapan, serta akselerasi implementasi strategi dekarbonisasi dan transisi energi. *Roadmap* yang diperbarui ini menjadi panduan implementasi keberlanjutan secara bertahap, mulai dari penguatan fondasi tata kelola dan sistem pelaporan, integrasi data keberlanjutan, hingga pencapaian *excellence* melalui penerapan standar global dan *external assurance*.

In response to evolving regulations, increasing stakeholder expectations, and the need to strengthen ESG integration within operations, the Company has refined its roadmap by developing a Sustainability Roadmap for the 2026–2030 period. This update aims to ensure alignment with global standards, enhance the quality of disclosures, and accelerate the implementation of decarbonization and energy transition strategies. The updated roadmap serves as a phased guide to sustainability implementation, ranging from strengthening governance foundations and reporting systems to integrating sustainability data and, ultimately, achieving excellence through the adoption of global standards and external assurance.

Milestone Sustainability Roadmap 2024–2028 dan Sustainability Roadmap 2026–2030

Milestone Sustainability Roadmap 2024–2028 and Sustainability Roadmap 2026–2030





Fase transformasi diawali dengan Fase Persiapan (2024–2025) yang berfokus pada penguatan tata kelola melalui Komite *Sustainability* serta peningkatan transparansi data. Selanjutnya, pada Fase *Foundation* (2026), Perusahaan membangun sistem manajemen keberlanjutan yang terintegrasi di seluruh unit. Akselerasi dilakukan pada Fase *Embed* (2027) melalui integrasi dan otomatisasi data operasional ke dalam sistem pelaporan. Fase *Elevate* (2028) difokuskan pada akselerasi energi bersih, penguatan kinerja ESG, serta peningkatan standar pengelolaan lingkungan dan biodiversitas. Pada tahap lanjutan, Fase *Advance* (2029) difokuskan pada penguatan inovasi, termasuk penerapan pendekatan *waste-to-resource* serta pengembangan teknologi rendah karbon. Transformasi ini mencapai tahap optimal pada Fase *Excellence* (2030), yang ditandai dengan penerapan praktik keberlanjutan berbasis standar global secara menyeluruh. Seluruh tahapan dalam *roadmap* ini dijalankan dengan mengedepankan prinsip *Just Transition* melalui pendekatan GEDSI (*Gender Equality, Disability, and Social Inclusion*), guna memastikan bahwa transformasi energi berlangsung secara inklusif dan memberikan manfaat yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan. Sebagai bagian dari komitmen pada tahap *excellence*, PLN Indonesia Power menargetkan pencapaian *external assurance* sebesar 100% pada tahun 2030 untuk seluruh parameter kritis dalam laporan keberlanjutan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kinerja dan klaim keberlanjutan yang disampaikan bersifat akurat, terukur, dan transparan.

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power menunjukkan kemajuan dalam merealisasikan berbagai target yang telah ditetapkan dalam *Sustainability Roadmap 2024–2028* dan *Sustainability Roadmap 2026–2030*. Capaian tersebut mencerminkan komitmen Perusahaan dalam memperkuat kinerja lingkungan, mempercepat transisi energi bersih, serta mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh aktivitas operasional dan bisnis.

The transformation phase begins with the Preparation Phase (2024–2025), which focuses on strengthening governance through the Sustainability Committee and increasing data transparency. Next, in the Foundation Phase (2026), the Company builds an integrated sustainability management system across all units. Acceleration is carried out in the Embed Phase (2027) through the integration and automation of operational data into the reporting system. The Elevate Phase (2028) focuses on accelerating clean energy, strengthening ESG performance, and improving environmental and biodiversity management standards. The next stage, the Advance Phase (2029), focuses on strengthening innovation, including the implementation of a waste-to-resource approach and the development of low-carbon technologies. This transformation reaches its optimal stage in the Excellence Phase (2030), which is marked by the comprehensive implementation of sustainability practices based on global standards. All stages in this roadmap are implemented by prioritizing the Just Transition principle through the GEDSI (Gender Equality, Disability, and Social Inclusion) approach, to ensure that the energy transformation is inclusive and provides equitable benefits to all stakeholders. As part of its commitment to excellence, PLN Indonesia Power is targeting 100% external assurance by 2030 for all critical parameters in its sustainability report. This aims to ensure that all performance and sustainability claims submitted are accurate, measurable, and transparent.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power demonstrated progress in achieving various targets set out in the Sustainability Roadmap 2024–2028 and Sustainability Roadmap 2026–2030. These achievements reflect the Company's commitment to strengthening environmental performance, accelerating the clean energy transition, and integrating sustainability principles into all operational and business activities.

Capaian Target dan Realisasi Sustainability Roadmap Tahun 2025

Target and Realization Achievement of Sustainability Roadmap in 2025

[S1-33b] [S2-14c, S2-35]

Target vs Realisasi 2025 Target vs Realization 2025

Sesuai Milestone Sustainability Roadmap 2024–2030 In Accordance with the Sustainability Roadmap 2024–2030 Milestone



PLN Indonesia Power terus berkomitmen menjalankan strategi keberlanjutan untuk mendukung transisi energi dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan.

PLN Indonesia Power remains committed to implementing sustainability strategies to support the energy transition and create long-term value for stakeholders.

TARGET ROADMAP 2025 ROADMAP TARGET 2025	REALISASI 2025 REALIZATION 2025
01 Upgrading PROPER 25 unit yang masih berpredikat Biru Upgrading 25 PROPER units that still hold Blue ratings	PLN Indonesia Power berhasil meraih 7 PROPER Emas dan 22 PROPER Hijau, serta meningkatkan 5 unit dari PROPER Biru menjadi Hijau. PLN Indonesia Power successfully achieved 7 Gold PROPER and 22 Green PROPER awards, while improving 5 units from Blue PROPER to Green PROPER. 7 PROPER Emas Gold PROPER 22 PROPER Hijau Green PROPER
02 Inisiasi Program Circular Economy Initiation of Circular Economy Program	Program ekonomi sirkular terus dikembangkan melalui optimalisasi pemanfaatan limbah, termasuk pengembangan pemanfaatan Fly Ash and Bottom Ash (FABA) dan program pemberdayaan masyarakat berbasis circular economy. The circular economy program continues to be developed through the optimization of waste utilization, including the development of Fly Ash and Bottom Ash (FABA) utilization and community empowerment programs based on circular economy principles.
03 Inisiasi Program ESG Dashboard Initiation of ESG Dashboard Program	Program ESG Dashboard saat ini masih dalam tahap pengembangan dan ditargetkan akan go-live pada tahun 2026. The ESG Dashboard Program is currently still under development and is targeted to go-live in 2026.
04 Pilot Project Ammonia Co-firing pada pembangkit Perusahaan Pilot Project of Ammonia Co-firing at the Company's power plants	Pada Februari 2025, implementasi ammonia co-firing di PLTU Labuan menargetkan rasio 3%, dengan realisasi mencapai 1%. In February 2025, the implementation of ammonia co-firing at SPP Labuan targeted a 3% ratio, with realization reaching 1%.
05 Pilot Project Hydrogen Co-firing pada pembangkit Perusahaan Pilot Project of Hydrogen Co-firing at the Company's power plants	Pada November 2025, implementasi hydrogen co-firing di PLTDG Pesanggaran melampaui target, dengan rasio pencapaian 23% dari target 20%. In November 2025, the implementation of hydrogen co-firing at DGPP Pesanggaran exceeded the target, achieving a ratio of 23% against the 20% target.
06 Peningkatan Renewable Energy Mix Increase in Renewable Energy Mix	PLN Indonesia Power berhasil melampaui target bauran energi terbarukan dengan mencapai 15,2%, lebih tinggi dari target 13%. PLN Indonesia Power successfully exceeded the renewable energy mix target by achieving 15.2%, higher than the 13% target.

Komite Sustainability Sustainability Committee

Sebagai perusahaan yang berkomitmen mendukung agenda keberlanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, serta bertanggung jawab dalam mendukung tercapainya target NDC yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, PLN Indonesia Power memandang pentingnya pengelolaan yang baik dalam pelaksanaan transisi energi agar selaras dengan pengembangan bisnis Perusahaan. Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power memperbarui susunan Komite Sustainability yang disahkan melalui Keputusan Direksi Nomor: 0818.K/

As a company committed to supporting the sustainability agenda as mandated under Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 111 of 2022 on the Implementation of Sustainable Development Goals, and responsible for contributing to the achievement of the NDC targets set by the Government, PLN Indonesia Power recognizes the importance of sound management in implementing the energy transition in alignment with the Company's business development. In 2025, PLN Indonesia Power updated the composition of its Sustainability Committee, as formalized by Board of Directors' Decision Letter No. 0818.K/DIR/2025 on the Establishment



DIR/2025 tentang Pembentukan Komite *Sustainability* PT PLN Indonesia Power. Komite ini terdiri dari perwakilan lintas bidang yang susunannya dijelaskan pada bab “Memperkuat Komitmen Berkelanjutan Melalui Penerapan Tata Kelola Keberlanjutan” dalam laporan ini. Komite *Sustainability* juga berperan aktif dalam *Focus Group Discussion* (FGD) untuk melakukan *update Sustainability Roadmap* pada tanggal 6 Oktober 2025.

Sepanjang tahun 2025, Komite *Sustainability* telah membahas berbagai isu terkait keberlanjutan dan perubahan iklim melalui BOD *Retreat* 26-27 Mei 2025, *Strategic Review Meeting* 9-10 Desember 2025 yang secara khusus membahas Isu Strategis dan Usulan Strategi Jangka Panjang terkait *Strategic Goals - Operational Excellence* dan *Sustainability* Pembangkit. Selain itu BOD dan *Senior Leader* juga mengikuti agenda *Capacity Building ESG* pada tanggal 5-6 November 2025 dan *Capacity Building* dengan tema Transformasi Korporasi dan Kepemimpinan Adaptif dalam Menghadapi Tantangan Keberlanjutan Perusahaan pada tanggal 10 Desember 2025.

[S1-27a.3] [S2-6a.3]

Komite *Sustainability* juga bertanggung jawab dalam memantau secara berkala dan memastikan bahwa setiap indikator kinerja utama (KPI) keberlanjutan telah tercapai sesuai dengan target strategis Perusahaan. [S1-27a.3] [S2-6a.3]

of the Sustainability Committee of PT PLN Indonesia Power. The Committee comprises cross-functional representatives, with its composition described in the chapter “Strengthening Sustainable Commitment through the Implementation of Sustainability Governance” in this report. The Sustainability Committee also played an active role in a Focus Group Discussion (FGD) to update the Sustainability Roadmap on October 6, 2025.

Throughout 2025, the Sustainability Committee discussed various sustainability and climate change issues through several forums, including the Board of Directors Retreat on May 26–27, 2025, and the Strategic Review Meeting on December 9–10, 2025, which specifically addressed Strategic Issues and Long-Term Strategy Proposals related to the Strategic Goals of Operational Excellence and Sustainable Power Generation. In addition, the Board of Directors and Senior Leaders participated in ESG Capacity Building programs on November 5–6, 2025, and a Capacity Building session on Corporate Transformation and Adaptive Leadership in Addressing Sustainability Challenges on December 10, 2025. [S1-27a.3] [S2-6a.3]

The Sustainability Committee is also responsible for periodically monitoring and ensuring that every desired key performance indicator (KPI) has been achieved in accordance with the Company's strategic targets. [S1-27a.3] [S2-6a.3]

Upaya Mitigasi dan Adaptasi dalam Menghadapi Perubahan Iklim

Mitigation and Adaptation Efforts in Addressing Climate Change

Dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, PLN Indonesia Power mengimplementasikan strategi yang terintegrasi melalui pendekatan adaptasi dan mitigasi yang tidak hanya berfokus pada penurunan emisi gas rumah kaca, tetapi juga pada penguatan ketahanan operasional, lingkungan, serta sosial ekonomi di wilayah operasional Perusahaan. Hal ini selaras dengan arah strategis Perusahaan yang mengintegrasikan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dalam kerangka Transformation 2.0 PLN Indonesia Power 2024–2028 sebagai pendorong utama transformasi menuju bisnis yang lebih berkelanjutan dan rendah karbon, sekaligus mendukung pencapaian target NZE 2060.

Implementasi upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim tersebut diwujudkan melalui berbagai inisiatif strategis yang terstruktur, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut.

In addressing climate change challenges, PLN Indonesia Power implements an integrated strategy through both adaptation and mitigation approaches, focusing not only on reducing greenhouse gas emissions but also on strengthening operational resilience, environmental sustainability, and socio-economic conditions within its operational areas. This aligns with the Company's strategic direction, which integrates climate mitigation and adaptation efforts within the framework of PLN Indonesia Power Transformation 2.0 (2024–2028) as a key driver of transitioning toward a more sustainable, low-carbon business, while supporting the achievement of the NZE 2060 target.

The implementation of these climate adaptation and mitigation efforts is carried out through various structured strategic initiatives, as illustrated in the following figure.



Inisiatif Strategis PLN Indonesia Power dalam Upaya Memitigasi Perubahan Iklim

Pengembangan pembangkit listrik berbasis EBT menjadi salah satu inisiatif utama PLN Indonesia Power dalam mendukung transisi energi menuju sistem kelistrikan rendah emisi. Perusahaan secara bertahap meningkatkan kapasitas pembangkit EBT, mengembangkan teknologi rendah karbon, serta mengurangi ketergantungan terhadap pembangkit berbasis bahan bakar fosil. Saat ini, PLN Indonesia Power telah mengimplementasikan *biomass co-firing* sebagai substitusi batubara dengan *biomassa* yang telah diimplementasikan di 20 Unit Pembangkit. Pencapaian signifikan juga ditunjukkan melalui uji coba *high-ratio co-firing* hingga 100% di PLTU Bengkayang dan PLTU Berau. Inisiatif ini telah berkontribusi

Strategic Initiatives of PLN Indonesia Power in Mitigating Climate Change

The development of NRE-based power generation has become one of PLN Indonesia Power's key initiatives in supporting the transition toward a low-emission electricity system. The Company continues to gradually increase NRE power plant capacity, develop low-carbon technologies, and reduce dependence on fossil fuel-based power plants. Currently, PLN Indonesia Power has implemented biomass co-firing as a substitute for coal across 20 Power Generation Units. Significant progress has also been demonstrated through high-ratio co-firing trials of up to 100% at Bengkayang SPP and Berau SPP. This initiative has contributed to the avoidance of approximately 1.25 million tons of CO₂ emissions.



pada penghindaran emisi karbon sebesar 1,25 juta ton CO₂. Perusahaan juga mengembangkan inovasi teknologi dekarbonisasi yang mendukung transisi energi secara bertahap. Berikut progres implementasi teknologi rendah karbon dan inisiatif dekarbonisasi yang dilakukan oleh PLN Indonesia Power:

The Company also continues to develop decarbonization technology innovations that support a gradual energy transition. The following outlines the progress of low-carbon technology implementation and decarbonization initiatives carried out by PLN Indonesia Power

Perkembangan Implementasi Teknologi Rendah Karbon dan Inisiatif Dekarbonisasi PLN Indonesia Power

Development of Low-Carbon Technology Implementation and Decarbonization Initiatives at PLN Indonesia Power

[S1-33b] [S2-14c, S2-35]

Jenis Teknologi Technology Type	Detail / Status Uji Coba Details / Pilot Project Status	
	2024	2025
<i>Biomass Co-firing</i>	Telah melakukan <i>go live biomass Co-firing</i> (sawdust, sekam padi, pelet tandan kosong, cangkang sawit, <i>wood chip</i> , <i>wood pellet</i> , bahan bakar jumputan padat, limbah racik uang kertas) di 18 unit yang dikelola oleh PLN Indonesia Power Biomass co-firing (sawdust, rice husks, empty fruit bunch pellets, palm kernel shells, wood chips, wood pellets, solid waste fuel, and paper manufacturing waste) has been implemented at 18 units managed by PLN Indonesia Power	Sukses melakukan <i>go live biomass co-firing</i> pada pembangkit berikut: - PLTU Asam Asam unit 6 (ekstension) dengan menggunakan 3% <i>sawdust</i> - PLTU Lontar unit 4 (ekstension) dengan menggunakan 3% <i>sawdust</i> Sukses melakukan <i>high ratio biomass co-firing</i> pada pembangkit berikut: - PLTU Berau dengan menggunakan 100% cangkang sawit dan 30% <i>woodchip</i> - PLTU Bengkayang dengan menggunakan 100% cangkang sawit Successfully commissioned biomass co-firing operations at the following power plants: - Unit 6 (extension) of Asam Asam SPP, utilizing 3% sawdust - Unit 4 (extension) of Lontar SPP, utilizing 3% sawdust Successfully implemented high-ratio biomass co-firing at the following power plants: - Berau SPP, utilizing 100% palm kernel shells and 30% woodchips - Bengkayang SPP, utilizing 100% palm kernel shells
<i>Ammonia Co-firing</i>	Telah melakukan penandatanganan <i>Memorandum of Understanding (MoU)</i> untuk pelaksanaan <i>ammonia co-firing</i> dengan target rasio hingga 3% kalori Executed the signing of a Memorandum of Understanding (MoU) for the implementation of ammonia co-firing, targeting a calorific ratio of up to 3%	- Berhasil memproduksi 10 ton <i>green ammonia</i> dari <i>green hydrogen</i> - Sukses melakukan uji coba <i>ammonia co-firing</i> di PLTU Labuan dengan rasio 1% kalori - Successfully produced 10 tons of green ammonia from green hydrogen - Successfully conducted an ammonia co-firing trial at Labuan SPP with a 1% calorific ratio
<i>Hydrogen Co-firing</i>	Telah melakukan pengujian <i>hydrogen co-firing</i> hingga 7% volume pada PLTDG Pesanggaran Conducted hydrogen co-firing testing of up to 7% by volume at Pesanggaran DGPP	- Berhasil mengembangkan <i>Hydrogen Automatic Flow and Pressure Regulating System (HAF-PRS)</i> - Sukses melakukan uji coba <i>hydrogen co-firing</i> dengan rasio hingga 23% volume pada PLTDG Pesanggaran - Successfully developed the Hydrogen Automatic Flow and Pressure Regulating System (HAF-PRS) - Successfully conducted a hydrogen co-firing trial with a ratio of up to 23% by volume at the Pesanggaran DGPP
<i>Battery Energy Storage System (BESS)</i>	Telah sukses melakukan produksi <i>prototype power wall</i> 5 kWh untuk PLTU Pelabuhan Ratu Successfully produced a 5 kWh power wall prototype for the Pelabuhan Ratu SPP	- Telah melakukan instalasi dan pengambilan data <i>prototype power wall</i> 5 kWh di PLTU Pelabuhan Ratu - Telah menyelesaikan proposal produk BESS <i>small scale residential</i> - Completed the installation and data collection for a 5 kWh power wall prototype at Pelabuhan Ratu SPP - Completed the product proposal for a small-scale residential BESS

Jenis Teknologi Technology Type	Detail / Status Uji Coba Details / Pilot Project Status	
	2024	2025
<i>Flexible Generation</i>	Telah melakukan <i>technical assessment</i> untuk <i>flexible generation</i> pada PLTU Suralaya unit 1-4 Conducted a technical assessment for flexible generation implementation at Units 1-4 of Suralaya SPP	- Sukses melakukan pengujian <i>flexible generation</i> pada PLTU Suralaya unit 2 - Telah menyelesaikan <i>feasibility study</i> terkait <i>flexible generation</i> pada PLTU Suralaya unit 1-4 - Successfully conducted flexible generation testing at Unit 2 of Suralaya SPP - Completed the feasibility study related to flexible generation at Units 1-4 of Suralaya SPP
<i>Carbon Capture and Storage (CCS)</i>	Telah melakukan kajian Potensi Implementasi CCS pada PLTU Suralaya dan PLTU Lontar Conducted a study on the potential implementation of CCS at Suralaya SPP and Lontar SPP	- Telah melakukan kajian Potensi Implementasi CCS pada PLTU Pangkalan Susu - Conducted a study on the potential implementation of CCS at Pangkalan Susu SPP

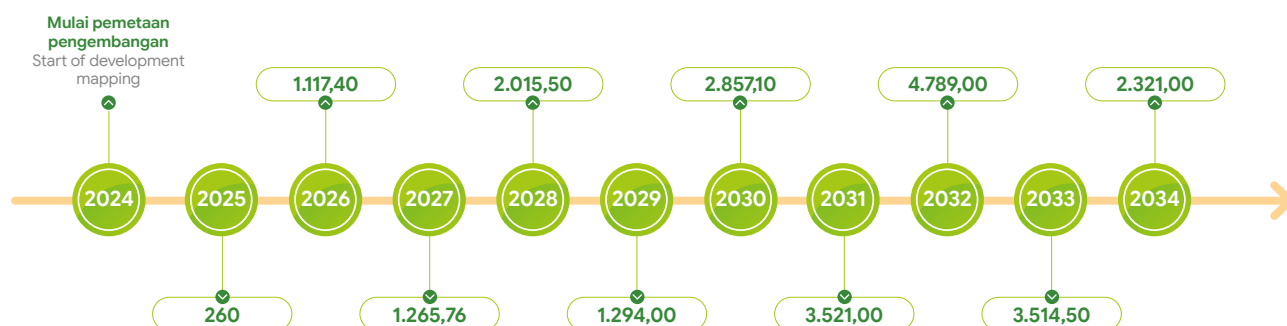
Sejalan dengan upaya dekarbonisasi, PLN Indonesia Power mempercepat pengembangan portofolio EBT sebagai bagian dari strategi mitigasi terhadap perubahan struktur energi global, sejalan dengan *Roadmap Pengembangan Pembangkit EBT 2024-2034*.

In line with its decarbonization efforts, PLN Indonesia Power is accelerating the development of its NRE portfolio as part of its mitigation strategy in response to global energy structure changes, in alignment with the 2024–2034 NRE Power Plant Development Roadmap.

Roadmap Pengembangan Pembangkit EBT 2024-2034 (MW)

NRE Power Plant Development Roadmap 2024–2034 (MW)

[S1-46, 51] [S2-28, 33, 34]





Rencana Pengembangan Pembangkit EBT (MW)

Renewable Energy Power Generation Development Plan (MW)

Pembangkit Power Plant	2026	2027	2028	2029	3030	3031	2032	2033	2034	Total
BESS	210,50	175,00	250,00	400,00	176,00	-	600,00	300,00	500,00	2.611,50
BESS SMOOTHING	-	-	100,00	100,00	250,00	-	100,00	150,00	100,00	800,00
PLTA HPP	-	-	250,00	70,00	324,50	1.471,00	901,00	494,00	525,00	4.035,50
PLTA PS PS HPP	-	-	-	-	-	760,00	943,00	-	-	1.703,00
PLTAL TCPP	-	-	20,00	-	-	-	-	-	-	20,00
PLTB WPP	217,20	250,00	100,00	150,00	765,00	-	400,00	835,00	300,00	3.017,20
PLTB+BESS WPP+BESS	60,00	22,00	200,00	80,00	-	230,00	22,00	-	-	614,00
PLTM MHPP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,90
PLTN NPP	-	-	-	-	-	-	-	250,00	-	250,00
PLTP GPP	-	70,00	110,00	-	150,00	930,00	60,00	260,00	-	1.580,00
PLTS SoPP	314,70	363,66	415,00	416,00	983,60	-	1.763,00	1.095,50	896,00	6.507,46
PLTS+BESS SoPP+BESS	315,00	385,10	570,50	78,00	208,00	130,00	-	130,00	-	1.816,60
TOTAL	1.117,40	1.265,76	2.015,50	1.294,00	2.857,10	3.521,00	4.789,00	3.514,50	2.321,00	22.965,16

Catatan Note:

- BESS: Battery Energy Storage System
- PLTA PS: Pembangkit Listrik Tenaga Air Pumped Storage Pumped Storage Hydropower Plant
- PLTAL: Pembangkit Listrik Tenaga Arus Laut Tidal Current Power Plant
- PLTN: Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir Nuclear Power Plant

PLN Indonesia Power secara aktif menangkap peluang pengembangan energi rendah karbon melalui penguatan portofolio bisnis, khususnya melalui anak perusahaan investasi PT PLN Indonesia Power Renewables (IPRen). Melalui entitas ini, Perusahaan berpartisipasi dalam berbagai proyek pengembangan pembangkit EBT, termasuk PLTA Rajamandala (1x47 MW), PT Trina Mas Agra Indonesia dalam pengembangan manufaktur *solar photovoltaic* (PV), PT Indo Acwa Tenaga Saguling untuk pengembangan PLTS Saguling (60 MW), PT Indo Acwa Tenaga Singkarak untuk pengembangan PLTS Singkarak (60 MW), PT Minahasa Brantas Energi dalam pengembangan PLTA Poigar (30 MW), PT Hijaunesia GCL Gajahmungkur untuk pengembangan PLTS Gajahmungkur (100 MW), PT Hijaunesia GCL Banyuwangi untuk pengembangan PLTS Banyuwangi (100 MW), serta PT Hijaunesia Vena Pasuruan untuk pengembangan PLTS Pasuruan (100 MW). Selain itu, di bawah naungan IPRen, terdapat entitas cucu perusahaan yaitu PLN IP Geothermal (IGeo) yang berfokus pada investasi dan pengembangan energi panas bumi, baik melalui pembangunan pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) maupun pengembangan potensi geothermal lainnya di lingkungan PLN Group. Pembentukan IGeo semakin menegaskan komitmen Perusahaan dalam mendukung peningkatan bauran energi terbarukan, khususnya melalui pemanfaatan energi panas bumi sebagai sumber energi bersih yang andal dan berkelanjutan. [S1-35c.1] [S2-16c.1, 22a.3]

PLN Indonesia Power is actively pursuing opportunities to develop low-carbon energy by strengthening its business portfolio, particularly through its investment subsidiary, PT PLN Indonesia Power Renewables (IPRen). Through this entity, the Company participates in various renewable energy (RE) power plant development projects, including the Rajamandala hydroelectric power plant (1x47 MW), PT Trina Mas Agra Indonesia in the development of solar photovoltaic (PV) manufacturing, PT Indo Acwa Tenaga Saguling for the development of the Saguling solar power plant (60 MW), PT Indo Acwa Tenaga Singkarak for the development of the Singkarak solar power plant (60 MW), PT Minahasa Brantas Energi for the development of the Poigar hydroelectric power plant (30 MW), PT Hijaunesia GCL Gajahmungkur for the development of the Gajahmungkur solar power plant (100 MW), PT Hijaunesia GCL Banyuwangi for the development of the Banyuwangi solar power plant (100 MW), and PT Hijaunesia Vena Pasuruan for the development of the Pasuruan solar power plant (100 MW). Furthermore, under the auspices of IPRen, there is a subsidiary entity, PLN IP Geothermal (IGeo), which focuses on investment and development of geothermal energy, both through the construction of geothermal power plants (PLTP) and the development of other geothermal potential within the PLN Group. The establishment of IGeo further reinforces the Company's commitment to increasing its share of renewable energy, particularly through the use of geothermal energy as a reliable and sustainable clean energy source. [S1-35c.1] [S2-16c.1, 22a.3]

Seiring dengan penguatan strategi dekarbonisasi dan pengembangan portofolio EBT, PLN Indonesia Power secara aktif berpartisipasi dalam mekanisme Nilai Ekonomi Karbon (NEK) dan kepatuhan terhadap regulasi emisi sebagai bagian dari upaya mendukung transisi energi nasional. Partisipasi Perusahaan dalam Nilai Ekonomi Karbon dilakukan melalui partisipasi pada skema Sertifikat Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (SPE-GRK) yang diperdagangkan di IDX Carbon. Inisiatif ini merupakan bentuk kontribusi nyata dalam mendukung penurunan emisi nasional sekaligus membuka peluang penciptaan nilai ekonomi dari pengelolaan karbon. Hingga tahun 2025, PLN Indonesia Power memiliki tiga proyek karbon yang telah terverifikasi dan terdaftar di IDX Carbon, yaitu PLTMH Gunung Wugul, PLTGU Priok Blok 4, dan PLTGU Grati Add-On. Dari ketiga proyek tersebut, total kredit karbon yang dihasilkan mencapai 3,98 juta tCO₂e, dengan realisasi transaksi sebesar 74,96 ribu tCO₂e. Capaian ini mencerminkan kesiapan Perusahaan dalam mengelola aset karbon serta berpartisipasi dalam ekosistem perdagangan karbon nasional.

In line with strengthening its decarbonization strategy and expanding its NRE portfolio, PLN Indonesia Power actively participates in the Carbon Economic Value (NEK) mechanism and complies with emission regulations as part of its efforts to support the national energy transition. The Company's participation in carbon economic value is carried out through engagement in the Greenhouse Gas Emission Reduction Certificate (SPE-GRK) scheme traded on IDX Carbon. This initiative represents a tangible contribution to national emission reduction while also creating opportunities for economic value generation from carbon management. As of 2025, PLN Indonesia Power has three verified and registered carbon projects on IDX Carbon, namely the Gunung Wugul MHPP, Priok Block 4 CCPP, and Grati Add-On CCPP. From these three projects, the total carbon credits generated reached 3.98 million tCO₂e, with realized transactions amounting to 74.96 thousand tCO₂e. This achievement reflects the Company's readiness to manage carbon assets and its active participation in the national carbon trading ecosystem.

Rekapitulasi Penjualan SPE PLN Indonesia di IDX Carbon

Recapitulation of PLN Indonesia's SPE Sales on IDX Carbon

Unit Pemilik SPE SPE Owner Unit	Jumlah SPE Terbit (ton CO ₂ e) Total SPE Issued (tCO ₂ e)	Jumlah SPE terjual (ton CO ₂ e) Total SPE Sold (tCO ₂ e)	Sisa SPE Tersedia (ton CO ₂ e) Remaining Available SPE (tCO ₂ e)	Nominal Pendapatan (Rupiah) Revenue Amount (Rupiah)
PLTM MHPP Gunung Wugul	12.932	1.299	11.633	117.880.200
PLTGU CCPP Priok Blok 4	2.724.831	65.951	2.658.880	3.130.091.600
PLTGU CCPP Grati Blok 2 Add On	1.240.907	7.715	1.233.192	290.802.400
Total	3.978.670	74.965	3.903.705	3.538.774.200

* Data penjualan s.d. 31 Desember 2025 Sales data as of December 31, 2025

Sejalan dengan partisipasi pada mekanisme pasar, PLN Indonesia Power juga memastikan kepatuhan penuh terhadap regulasi emisi melalui implementasi skema Persetujuan Teknis Batas Atas Emisi Pelaku Usaha (PTBAE-PU). Pada tahun 2025, memasuki periode fase-2 perdagangan karbon, dimana sesuai regulasi peserta perdagangan karbon adalah pembangkit berbahan bakar gas dan PLTU dengan kapasitas ≥25 MW, maka unit PLN Indonesia Power yang menjadi peserta perdagangan karbon sebanyak 35 Unit (PLTU yaitu PLTU Suralaya, PLTU Banten 1 Suralaya, PLTU Banten 2 Labuan, PLTU Banten 3 Lontar, PLTU Jabar 2 Pelabuhan Ratu, PLTU Jateng 2 Adipala, PLTU Pangkalan Susu, PLTU Labuhan Angin, PLTU Ombilin dan PLTU Teluk Sirih, PLTU Asam-asam, PLTU Barru, PLTU Bengkayang, dan PLTU Jeranjang, PLTMG Bontang, PLTMG Sei Gelam, PLTMG MPP Manokwari, PLTMG MPP Biak, PLTMG

In line with its participation in market mechanisms, PLN Indonesia Power also ensures full compliance with emission regulations through the implementation of the Technical Approval for Emission Cap for Business Entities (PTBAE-PU) scheme. In 2025, as we enter Phase 2 of carbon trading, under which, according to regulations, participants in carbon trading are gas-fired power plants and coal-fired power plants with a capacity of ≥25 MW with 35 PLN Indonesia Power units participating in carbon trading (namely Suralaya SPP, Banten 1 Suralaya SPP, Banten 2 Labuan SPP, Banten 3 Lontar SPP, West Java 2 Pelabuhan Ratu SPP, Central Java 2 Adipala SPP, Pangkalan Susu SPP, Labuhan Angin SPP, Ombilin SPP, Teluk Sirih SPP, Asam-asam SPP, Barru SPP, Bengkayang SPP, Jeranjang SPP, Bontang GEPP, Sei Gelam GEPP, MPP Manokwari GEPP, MPP Biak GEPP, MPP Sorong GEPP, Nabire GEPP, Timika



MPP Sorong, PLTMG Nabire, PLTMG Timika, PLTMG Payo Selincih, PLTG Pemaron, PLTG Pesanggaran, PLTG Gilimanuk, PLTGU Keramasan, PLTG Borang, PLTGU Indralaya, PLTG Peaking, PLTGU Tanjung Batu, PLTGU Grati, PLTGU Tambak Lorok, PLTGU Priok, PLTGU Cilegon), telah berpartisipasi secara penuh dengan tingkat realisasi mencapai 100%. Sesuai kebijakan DJK-ESDM, maka perdagangan karbon 2025 hanya dilakukan sampai verifikasi emisi tanpa penerbitan kuota emisi, kebijakan ini didukung oleh PLN Indonesia Power dengan melakukan verifikasi emisi scope 1 (emisi pembakaran bahan bakar) dari peserta perdagangan karbon dengan total emisi terverifikasi sebesar 73.076.300,23 ton CO₂e.

GEPP, Payo Selincih GEPP, Pemaron GT, Pesanggaran GT, Gilimanuk GT, Keramasan CCPP, Borang GT, Indralaya CCPP, Peaking GT, Tanjung Batu CCPP, Grati CCPP, Tambak Lorok CCPP, Priok CCPP, Cilegon CCPP), have fully participated with a realization rate of 100%. In accordance with the policy of DJK-ESDM, carbon trading in 2025 was limited to emissions verification without the issuance of emission quotas, where PLN Indonesia Power fully supported this policy by conducting Scope 1 emissions verification (fuel combustion emissions) for all participating units, with total verified emissions reaching 73,076,300.23 ton CO₂e.



Peresmian Perdagangan Internasional Perdana Unit Karbon Indonesia, 20 Januari 2025.
The inauguration of Indonesia's first international carbon trading unit, 20 January 2025.



PLN Indonesia Power memegang peranan krusial sebagai salah satu penyedia Sertifikat Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca pada Bursa Karbon Indonesia. Keterlibatan aktif PLN Indonesia Power diwujudkan salah satunya melalui partisipasi sebagai penyedia tiga proyek SPE-GRK untuk diperdagangkan ke pasar global yang diawali dengan kegiatan peluncuran IDX Carbon Internasional di Gedung Bursa Efek Indonesia pada 20 Januari 2025.

PLN Indonesia Power plays a crucial role as one of the providers of Greenhouse Gas Emission Reduction Certificates on the Indonesian Carbon Exchange. PLN Indonesia Power's active involvement is demonstrated, among others, through its participation as a provider of three GHG Emission Reduction Certificates (SPE-GRK) projects for trading in the global market, which was initiated with the launch of IDX Carbon International at the Indonesia Stock Exchange Building on January 20, 2025.

Inisiatif Strategis PLN Indonesia Power dalam Upaya Adaptasi Perubahan Iklim

PLN Indonesia Power melengkapi upaya mitigasi dengan strategi adaptasi melalui penerapan ekonomi sirkular, termasuk pemanfaatan FABA, pengelolaan limbah non-B3, dan pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan FABA terus meningkat hingga mencapai 1.938.270,90 ton pada 2025. Selain itu, pengelolaan sumber daya air dilakukan secara berkelanjutan melalui konservasi, *reuse*, dan *recycle* untuk menjaga keberlanjutan operasional di tengah risiko perubahan iklim.

Sebagai bagian dari penguatan ketahanan terhadap perubahan iklim, PLN Indonesia Power melaksanakan *climate scenario analysis* untuk mengidentifikasi risiko dan peluang yang mungkin timbul sebagai dasar dalam penyusunan *roadmap* menuju NZE 2060. Perusahaan melakukan penyelarasan dengan dokumen RUPTL 2025-2034 dimana PLN membuat dua *scenario*: 1) ARED (*Accelerated Renewable Energy Development with Coal Phase Down*) yang selaras dengan NDC Indonesia serta 2) skenario BAU (*Business as Usual*) sebagai pembanding. [S2-25a, 25b]

Selain itu, data menunjukkan bahwa sebagian besar dari emisi GRK PLN IP hasil inventarisasi tahun 2024 bersumber dari Scope 1 – Pembakaran *Stasioner* (~99%). Hal ini mendorong PLN Indonesia Power untuk menyusun *roadmap* NZE dengan fokus pada upaya menurunkan emisi GRK dari Scope 1 – Pembakaran *Stasioner*. Hal ini juga selaras dengan asumsi penurunan emisi PLN di dalam dokumen RUPTL 2025-2034. [S2-25a, 25b]

Strategic Initiatives of PLN Indonesia Power in Climate Change Adaptation

PLN Indonesia Power complements its mitigation efforts with adaptation strategies through the implementation of circular economy practices, including the utilization of FABA, non-hazardous waste management, and community empowerment programs. The utilization of FABA continued to increase, reaching 1,938,270.9 tons in 2025. In addition, water resource management is carried out sustainably through conservation, reuse, and recycling practices to ensure operational continuity amid climate change risks.

As part of strengthening climate resilience, PLN Indonesia Power conducts climate scenario analysis to identify potential risks and opportunities as a basis for developing its roadmap toward NZE 2060. The Company aligns its approach with RUPTL 2025–2034, which outlines two scenarios: (1) the ARED (*Accelerated Renewable Energy Development with Coal Phase Down*) scenario, aligned with Indonesia's NDC, and (2) the BAU (*Business as Usual*) scenario as a benchmark. [S2-25a, 25b]

Furthermore, data indicate that the majority of PLN IP's GHG emissions, based on the 2024 inventory, originate from Scope 1 – Stationary Combustion (~99%). This has driven the Company to develop its NZE roadmap with a primary focus on reducing GHG emissions from Scope 1 – Stationary Combustion emissions, in line with PLN's emission reduction assumptions as outlined in RUPTL 2025–2034. [S2-25a, 25b]



Skenario Business as Usual (BAU)

Business as Usual (BAU) Scenario

- Skenario *Business as Usual* dalam RUPTL ini selaras dengan RCP (*Representative Concentration Pathway*) 8.5 yang digunakan oleh IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*), dimana skenario ini dianggap sebagai *worst-case scenario for climate change*, dengan proyeksi peningkatan temperatur rata-rata global sebesar 30-50C pada 2100.
- Pada skenario ini, diasumsikan pembangkit listrik tenaga EBT dan tenaga gas yang telah dan akan dikembangkan antara 2011-2030 disetarakan menjadi PLTU *Subcritical Pulverized Coal*. Sesuai asumsi skenario BAU ini, dengan target mempertahankan *market share* setidaknya 25% hingga 2060, maka PLN Indonesia Power akan memiliki emisi *baseline* mencapai ~7000 juta ton selama 2025-2060.
- The Business as Usual (BAU) scenario in the RUPTL is aligned with the RCP (Representative Concentration Pathway) 8.5 used by the IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change). This scenario is considered a worst-case scenario for climate change, with a projected global average temperature increase of 3.0–5.0°C by 2100.
- Under this scenario, NRE and gas-fired power plants developed between 2011 and 2030 are assumed to be equivalent to subcritical pulverized coal-fired power plants. Based on the BAU assumptions, and with a target to maintain at least a 25% market share through 2060, PLN Indonesia Power's baseline emissions are projected to reach approximately 7,000 million tons of CO₂ over the period 2025–2060.

Skenario Accelerated Renewable Energy Development (ARED)

ARED (Accelerated Renewable Energy Development) Scenario

- Secara implisit walaupun tidak dinyatakan secara langsung, target dan kebijakan dalam skenario ARED di RUPTL 2025-2034 paling mendekati dengan RCP 4.5 dimana proyeksi peningkatan temperatur rata-rata global sebesar 2.50-30C pada 2100. Skenario ini dianggap paling moderat dalam mitigasi perubahan iklim global karena walaupun agresif dalam Pembangunan pembangkit Listrik tenaga EBT dalam rangka *Shift toward Clean Energy*, Perusahaan masih bergantung pada pembangkit fosil setidaknya hingga akhir umur aset di periode 2040-2045. Ini berdampak secara umum bahwa emisi CO₂ akan mencapai puncak pada 2030 dan lalu menurun secara bertahap hingga mencapai *Net Zero Emission* pada 2060.
- Implicitly, although not explicitly stated, the targets and policies under the ARED scenario in the RUPTL 2025–2034 are most closely aligned with RCP 4.5, which projects a global average temperature increase of 2.5–3.0°C by 2100. This scenario is considered a moderate pathway for global climate change mitigation, as despite aggressive NRE development to support the shift toward clean energy, the Company is still expected to rely on fossil-based power plants at least until the end of their asset life in the 2040–2045 period. This generally indicates that CO₂ emissions are projected to peak in 2030 and then gradually decline until reaching Net Zero Emissions by 2060.

Hasil identifikasi risiko dan peluang perubahan iklim yang relevan terhadap PLN Indonesia Power disajikan pada tabel berikut. [S2-10a]

The results of the identification of climate-related risks and opportunities relevant to PLN Indonesia Power are presented in the following table. [S2-10a]

Kategori Category	Risiko Risks	Dampak terhadap PLN Indonesia Power Impact on PLN Indonesia Power	Peluang Opportunities	Dampak Positif Positive Impacts
Fisik Physical	Cuaca ekstrem (banjir, badai, gelombang panas) serta perubahan ketersediaan air Extreme weather (floods, storms, heatwaves) and changes in water availability	Gangguan operasi pembangkit, kerusakan infrastruktur, penurunan efisiensi pembangkit Disruptions to power plant operations, infrastructure damage, and reduced generation efficiency	Penguatan ketahanan infrastruktur dan sistem operasi pembangkit Strengthening the resilience of power plant infrastructure and operational systems	Meningkatkan keandalan sistem pembangkitan dan resiliensi operasional Enhancing the reliability of the generation system and operational resilience
Regulasi & Kebijakan Regulatory & Policy	Pengetatan regulasi emisi, implementasi harga karbon, serta percepatan kebijakan transisi energi Tightening of emission regulations, implementation of carbon pricing, and acceleration of energy transition policies	Peningkatan biaya kepatuhan lingkungan dan potensi penurunan utilisasi pembangkit berbasis fosil Increased environmental compliance costs and potential decline in utilization of fossil-based power plants	Dukungan kebijakan terhadap energi bersih dan insentif pengembangan energi terbarukan Policy support for clean energy and incentives for renewable energy development	Mempercepat transformasi portofolio pembangkitan menuju energi rendah karbon Accelerating the transformation of the power plant portfolio toward low-carbon energy



Kategori Category	Risiko Risks	Dampak terhadap PLN Indonesia Power Impact on PLN Indonesia Power	Peluang Opportunities	Dampak Positif Positive Impacts
Teknologi & Pasar Technology and Market	Perkembangan teknologi energi bersih dan perubahan preferensi pasar menuju listrik rendah karbon Advancements in clean energy technologies and shifting market preferences toward low-carbon electricity	Risiko penurunan daya saing pembangkit konvensional Risk of declining competitiveness of conventional power plants	Pengembangan energi terbarukan, biomassa <i>co-firing</i> , hidrogen, amonia hijau, serta teknologi penangkapan karbon Development of renewable energy, biomass <i>co-firing</i> , hydrogen, green ammonia, and carbon capture technologies	Diversifikasi portofolio pembangkitan dan peningkatan daya saing di pasar energi masa depan Diversifying the generation portfolio and improving competitiveness in the future energy market
Keuangan & Reputasi Financial & Reputational	Tekanan investor dan lembaga keuangan terhadap penerapan standar ESG Increasing pressure from investors and financial institutions regarding ESG standards implementation	Potensi keterbatasan akses pendanaan bagi proyek berbasis fosil Potential limitations in access to financing for fossil-based projects	Akses terhadap <i>green financing</i> dan investasi berkelanjutan Access to green financing and sustainable investment	Mendukung pendanaan proyek energi bersih dan meningkatkan reputasi perusahaan Supporting the financing of clean energy projects and enhancing the Company's reputation

Sebagai bagian dari penguatan tata kelola dan pengungkapan perubahan iklim, PLN Indonesia Power tengah menguatkan digitalisasi *end-to-end*, salah satunya melalui centralisasi data dan pelaporan untuk operasional dan keberlanjutan. Transformasi digital ini mendukung integrasi data dari berbagai unit bisnis untuk keperluan pelaporan ESG dan pengambilan keputusan strategis. PLN Indonesia Power melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses *materiality assessment* dan *stakeholder engagement* untuk memastikan bahwa fokus dan indikator keberlanjutan yang dibangun pada *dashboard* sesuai dengan kebutuhan aktual bisnis dan regulasi. Sejalan dengan itu, PLN Indonesia Power mengimplementasikan PLN *Climate Click* sebagai *platform* terintegrasi pengelolaan data emisi GRK (Scope 1, 2, dan 3), termasuk perdagangan karbon serta pengelolaan risiko dan peluang iklim. Sistem ini meningkatkan keandalan, keterlacakan, dan keterverifikasian data, serta terus dikembangkan untuk terintegrasi dengan sistem pelaporan Kementerian ESDM.

As part of strengthening climate governance and disclosure, PLN Indonesia Power is enhancing end-to-end digitalization, including through the centralization of data and reporting for both operations and sustainability. This digital transformation supports the integration of data from various business units for ESG reporting and strategic decision-making purposes. PLN Indonesia Power engages a wide range of stakeholders in the materiality assessment and stakeholder engagement processes to ensure that the sustainability focus areas and indicators developed within the dashboard are aligned with actual business needs and regulatory requirements. In line with this, PLN Indonesia Power has implemented PLN *Climate Click* as an integrated platform for managing GHG emissions data (Scope 1, 2, and 3), including carbon trading as well as climate risk and opportunity management. This system enhances data reliability, traceability, and verifiability, and continues to be developed to integrate with the reporting systems of the Ministry of EMR.



Data Management: *Climate Click*

Data Management: *Climate Click*

PLN Indonesia Power telah melakukan Pengolahan dan Pemantauan Data Pengukuran Emisi GRK dan Target Pengurangan Emisi GRK ke Depan:

PLN Indonesia Power has conducted processing and monitoring of GHG emissions measurement data, as well as future GHG emission reduction targets:

- Kolaborasi antar bidang melakukan perhitungan emisi GRK
- Dilaporkan ke dalam sistem Aplikasi PRONIA
- Integrasi Data ke *Climate Click* PLN
- Cross-functional collaboration in calculating GHG emissions
- Reported through the PRONIA application system
- Data integration into PLN *Climate Click*

PLN *Climate Click* untuk mendukung inventarisasi Gas Rumah Kaca dan perdagangan karbon

PLN *Climate Click* supports Greenhouse Gas inventory and carbon trading

- **GHG Emission Inventory: Scope 1, 2, 3**
- **Carbon Trading**
Emission trading and carbon offset
- **Climate Change Adaptation**
Emission reduction and the preparation of documents for SPE issuance
- **Climate Change Mitigation**
Inventory of assets impacted by climate change

Saat ini PLN *Climate Click* dalam proses pengembangan untuk dapat terintegrasi langsung ke Aplikasi Pelaporan Emisi GRK Ketenagalistrikan milik Kementerian ESDM. PLN *Climate Click* is currently under development to enable direct integration with the Electricity GHG Emissions Reporting Application owned by the Ministry of EMR.



APPLE-GATRIK
APLIKASI PENGHITUNGAN & PELAPORAN
EMISI KETENAGALISTRIKAN

Komitmen terhadap ESG dan pengelolaan data yang akurat turut mengantarkan PLN Indonesia Power meraih penghargaan ESG serta capaian positif dalam penilaian risiko ESG, termasuk skor risiko yang semakin membaik dalam evaluasi lembaga independen.

Commitment to ESG and accurate data management has also enabled PLN Indonesia Power to achieve ESG-related awards and positive outcomes in ESG risk assessments, including improving risk scores in evaluations conducted by independent institutions.

Integrasi Program Keberlanjutan dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Integration of Sustainability Programs in Supporting the Sustainable Development Goals

Dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Indonesia 2030, komitmen NDC Indonesia, serta target *Net Zero Emission* (NZE) tahun 2060, PLN Indonesia Power terus memperkuat peran strategisnya melalui implementasi *Sustainability Roadmap* 2026-2030. Melalui peta jalan tersebut, Perusahaan mendorong pelaksanaan operasional yang lebih sistematis, konsisten, transparan, dan terukur.

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power telah memperkuat komitmen keberlanjutannya melalui implementasi Transformasi 2.0 dan persiapan fase *Foundation* pada *Sustainability Roadmap* 2026-2030. Inisiatif tersebut mencakup penguatan tata kelola dan transparansi ESG, perluasan integrasi aspek keberlanjutan ke dalam operasional Perusahaan, peningkatan efisiensi sumber daya melalui penerapan teknologi yang relevan, serta penguatan kepatuhan lingkungan melalui berbagai standar dan sertifikasi. Di samping itu, Perusahaan juga mendorong inovasi rendah karbon, pengelolaan emisi yang lebih menyeluruh termasuk

In supporting the achievement of Indonesia's Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, Indonesia's NDC commitments, and the Net Zero Emissions (NZE) target by 2060, PLN Indonesia Power continues to strengthen its strategic role through the implementation of the Sustainability Roadmap 2026-2030. Through this roadmap, the Company promotes more systematic, consistent, transparent, and measurable operations.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power reinforced its sustainability commitment through the implementation of Transformation 2.0 and the preparation of the Foundation phase of the Sustainability Roadmap 2026-2030. These initiatives include strengthening ESG governance and transparency, expanding the integration of sustainability aspects into the Company's operations, improving resource efficiency through the adoption of relevant technologies, and enhancing environmental compliance through various standards and certifications. In addition, the Company continues to promote low-carbon innovation, more

pada rantai pasok, serta peningkatan aspek inklusi dan keberlanjutan dalam ekosistem bisnisnya. Seluruh inisiatif ini menunjukkan kontribusi nyata PLN Indonesia Power dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 7: Energi Bersih dan Terjangkau, Tujuan 12: Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan, Tujuan 13: Tindakan untuk Mengatasi Perubahan Iklim, serta Tujuan 16: Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat.

Rincian program dan capaian PLN Indonesia Power sepanjang tahun 2025 yang mendukung SDGs disajikan dalam tabel berikut ini:

comprehensive emissions management, including across the value chain, and the enhancement of inclusivity and sustainability within its business ecosystem. All of these initiatives demonstrate PLN Indonesia Power's tangible contribution to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 7: Affordable and Clean Energy, Goal 12: Responsible Consumption and Production, Goal 13: Climate Action, and Goal 16: Peace, Justice, and Strong Institutions.

Details of PLN Indonesia Power's programs and achievements throughout 2025 that support the SDGs are presented in the following table.

Integrasi Program Keberlanjutan PLN Indonesia Power terhadap SDGs

Integration of PLN Indonesia Power's Sustainability Program towards SDGs

(OJK F.25)



Isu dan Strategi Keberlanjutan Kami Our Sustainability Issues and Strategies	Program Inisiatif Unggulan Flagship Initiative Program	Capaian Program Tahun 2025 Performance Achievement in 2025	GRI Standards dan Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik GRI Standards and Electrical Utilities Sector Disclosures	Halaman Page	Kontribusi terhadap SDGs Contribution to SDGs
Melanjutkan pencapaian kinerja guna menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional Striving to achieve performance to create value for all stakeholders and support national economic growth	Pembangunan infrastruktur berkelanjutan Sustainable infrastructure development	- Penguatan akses energi dan keandalan sistem kelistrikan melalui Pengoperasian <i>Barge Mounted Power Plant</i> (BMPP) Nusantara II di wilayah Sulawesi Tenggara untuk mendukung keandalan pasokan listrik dan pemerataan energi dengan total nilai investasi sebesar Rp991.356 juta - Peningkatan akses listrik bagi masyarakat melalui Program <i>Light Up The Dream</i>, dimana Perusahaan menyediakan sambungan listrik gratis bagi rumah tangga yang belum memiliki akses listrik mandiri - Pembangunan dan perbaikan rumah ibadah, sekolah, pengembangan sarana air bersih, sanitasi, irigasi, dan MCK, perbaikan infrastruktur desa, bantuan bedah rumah dan RTLH, serta penyediaan sarana pendukung usaha masyarakat di berbagai wilayah operasional - Strengthened energy access and power system reliability through the operation of the Barge Mounted Power Plant (BMPP) Nusantara II in Southeast Sulawesi, supporting a reliable electricity supply and energy equity, with a total investment value of Rp 991,356 million - Improved electricity access for communities through the Light Up The Dream Program, providing free electricity connections to households without independent access - Construction and renovation of houses of worship and schools, the development of clean water, sanitation, irrigation, and public toilet facilities, village infrastructure improvements, assistance for home renovations and low-income housing, and the provision of supporting facilities for community businesses in various operational areas	GRI 203-1	157-158	
	Pendistribusian nilai ekonomi kepada pemangku kepentingan Distribution of economic value to stakeholders	- Meningkatkan nilai ekonomi yang didistribusikan kepada para pemangku kepentingan dengan total nilai ekonomi yang didistribusikan mencapai Rp121.749.213 juta, meningkat 14,07% dibandingkan tahun 2024 - Increased economic value distributed to stakeholders, with total distributed economic value reaching Rp121,749,213 million, up 14.07% compared to 2024	GRI 201-1	149-151	



Isu dan Strategi Keberlanjutan Kami Our Sustainability Issues and Strategies	Program Inisiatif Unggulan Flagship Initiative Program	Capaian Program Tahun 2025 Performance Achievement in 2025	GRI Standards dan Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik GRI Standards and Electrical Utilities Sector Disclosures	Halaman Page	Kontribusi terhadap SDGs Contribution to SDGs
	Program <i>Sustainable Research and Development (R&D)</i> Dalam Mencapai Energi Masa Depan yang Berkelanjutan Sustainable Research and Development (R&D) Program in Achieving a Sustainable Energy Future	• Uji <i>Biomass High Ratio Co-firing</i> (HRC) untuk PLTU pada PLTU Bengkayang dan PLTU Berau • Uji Coba <i>Ammonia Co-firing</i> pada PLTU Labuan • Uji Coba <i>Hydrogen Co-firing</i> pada PLTDG Pesanggaran • <i>Prototyping</i> BESS 5 kWh (<i>small scale residential</i>) pada PLTU Pelabuhan Ratu • Kajian Kelayakan Implementasi <i>Flexible Generation</i> pada PLTU Suralaya 2 • <i>Pre-Feasibility Study Carbon Capture & Storage (CCS)</i> di PLTU Pangkalan Susu • High-ratio biomass co-firing trials at Bengkayang and Berau SPPs • Ammonia co-firing pilot at Labuan DGPP • Hydrogen co-firing pilot at Pesanggaran SPP • Prototyping of a 5 kWh Battery Energy Storage System (BESS) (small-scale residential) at Pelabuhan Ratu SPP • Feasibility Study of Flexible Generation at Suralaya SPP Units 2 • Pre-Feasibility Study of Carbon Capture & Storage (CCS) at Pangkalan Susu SPP	GRI 201-2 G4-DMA-former-EU8	133-135, 138, 172, 176, 520-521, 530-538	
	Menciptakan dampak/ manfaat ekonomi tidak langsung Creating indirect economic impact/ benefit	• Peningkatan keterampilan dan penciptaan peluang usaha masyarakat sekitar di antaranya melalui program PESRAMAN AGUNG, PESONA BETAWI, KAHURIPAN KAMAJANG, BERCERITA DALAM HENING, INNDES, PALEMBANG KITO NIAN. • Menjalinkan kerja sama dengan 2.339 penyedia nasional atau setara dengan 97,87% dari total penyedia, dengan nilai kontrak pengadaan yang dialokasikan mencapai Rp75.488.530,20 juta. • Penggunaan Tenaga Kerja Lokal bidang teknik sebanyak 1.327 orang dan bidang non teknik sebanyak 413 orang • Capacity building and creation of business for the surrounding community through PESRAMAN AGUNG, PESONA BETAWI, KAHURIPAN KAMAJANG, BERCERITA DALAM HENING, INNDES, PALEMBANG KITO NIAN • Established partnerships with 2,339 national suppliers (97.87% of total suppliers), with procurement contract value reaching Rp75,488,530.20 million • Employment of 1,327 local workers in the technical field and 413 in the non-technical field	GRI 203-2	161-163	
Mengelola bisnis dan operasional bagi keberlanjutan lingkungan Managing business and operations for environmental sustainability	Mengelola energi secara optimal dan efisien, mendukung ekonomi rendah karbon Managing energy optimally and efficiently, supporting low-carbon economy	• Berhasil mencatatkan efisiensi energi melalui Program Peningkatan dan Pembudayaan Manajemen Efisiensi Energi (PPME) sebesar 5.807.626,80 gigajoule • Penggunaan energi primer yang berasal dari EBT sebesar 18.498.653 gigajoule • Achieved energy efficiency of 5,807,626.80 gigajoules through the Energy Efficiency Management Improvement and Culture Program (PPME) • Primary energy consumption from NRE reached 18,498,653 gigajoules	GRI 302-1 GRI 302-2 GRI 302-3 GRI 302-4 GRI 302-5	214-221	



Isu dan Strategi Keberlanjutan Kami Our Sustainability Issues and Strategies	Program Inisiatif Unggulan Flagship Initiative Program	Capaian Program Tahun 2025 Performance Achievement in 2025	GRI Standards dan Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik GRI Standards and Electrical Utilities Sector Disclosures	Halaman Page	Kontribusi terhadap SDGs Contribution to SDGs
	Mengelola dan menurunkan beban emisi dalam menjaga kualitas udara menuju NZE 2060 Managing and reducing emission load in maintaining air quality towards NZE 2060	- Program reduksi emisi sebesar 11.578.948,81 ton CO₂e, meningkat 8,29% dari tahun 2024 - Inventarisasi emisi GRK Scope 1, Scope 2 dan Scope 3 - Berhasil menerbitkan tiga Sertifikat Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia (SPE-GRK), yakni SPEI PLTM Gunung Wugul, SPEI PLTGU Priok (Blok 4) dan SPEI PLTGU Grati (Add on ST 2.0), yang sudah terdaftar dalam IDXCarbon dan siap diperjual belikan - Keikutsertaan 35 PLTU pada Perdagangan Karbon PTBAE (Persetujuan Teknis Batas Atas Emisi) untuk sektor ketenagalistrikan - Implementasi mekanisme pembangunan bersih pada Unit PLTP Gunung Salak dan PLTA Musi - Tidak menggunakan Bahan Perusak Ozon dalam kegiatan operasional dan aktivitas kantor. - Emission reduction of 11,578,948.81 tons CO₂e, an increase of 8.29% compared to 2024 - Inventory of GHG emissions covering Scope 1, Scope 2, and Scope 3 - Issued three Indonesia Emission Reduction Certificates (SPE-GRK): Gunung Wugul SHP, Priok CCPP (Block 4), and Grati CCPP (Add-on ST 2.0), registered on IDX Carbon and ready for trading - Participation of 35 SPPs in PTBAE carbon trading for the power sector - Implementation of clean development mechanisms at Gunung Salak GPP and Musi HPP - No use of ozone-depleting substances in operations and office activities	GRI 305-1 GRI 305-2 GRI 305-3 GRI 305-4 GRI 305-5 GRI 305-6 GRI 305-7 EU5	226-238	     
	Menjaga Keberlanjutan Sumber Daya Air Maintaining Sustainability of Water Resources	- Pada tahun 2025, total volume pengambilan air tercatat sebesar 20.820.768,54 megaliter - Intensitas penggunaan air sebesar 0,000077 megaliter/kWh - Hasil konservasi air melalui kegiatan daur ulang sebanyak 1.952.334,34 m³ (28,02% dari total penggunaan air) - Tidak terdapat dampak signifikan terhadap lingkungan dalam penyimpanan air dari pengambilan, penggunaan hingga pembuangan air - Tidak menggunakan air yang bersumber dari badan air yang berada di kawasan lindung secara nasional maupun internasional. - Total water withdrawal reached 20,820,768.54 megaliters in 2025 - Water intensity of 0.000077 megaliters/kWh - Water conservation through recycling reached 1,952,334.34 m³ (28.02% of total water use) - No significant environmental impacts from water storage, withdrawal, use, or discharge - No use of water sourced from nationally or internationally protected water bodies	GRI 303-1 GRI 303-2 GRI 303-3 GRI 303-4 GRI 303-5	241-258	



Isu dan Strategi Keberlanjutan Kami Our Sustainability Issues and Strategies	Program Inisiatif Unggulan Flagship Initiative Program	Capaian Program Tahun 2025 Performance Achievement in 2025	GRI Standards dan Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik GRI Standards and Electrical Utilities Sector Disclosures	Halaman Page	Kontribusi terhadap SDGs Contribution to SDGs
	Mengelola dan menurunkan beban limbah Managing and reducing waste load	• Mereduksi timbulan limbah B3 sebanyak 2.003,10 ton atau 78,83% dari total limbah B3 yang dihasilkan • Pemanfaatan limbah non B3 terdaftar yaitu FABA sebanyak 1.938.270,93 ton • Pemanfaatan limbah non B3 sebanyak 451,53 ton atau 30,51% dari total limbah yang dihasilkan • Pemenuhan 100% ketaatan pengelolaan limbah B3 dan limbah non B3 • Reduced hazardous waste generation by 2,003.10 tons, equivalent to 78.83% of total hazardous waste generated • Utilization of registered non-hazardous waste (FABA) reached 1,938,270.93 tons • Utilization of other non-hazardous waste reached 451.53 tons or 30.51% of the total waste generated • Achieved 100% compliance in hazardous and non-hazardous waste management	GRI 306-1 GRI 306-2 GRI 306-3 GRI 306-4 GRI 306-5	263-276	
	Memberikan perlindungan keanekaragaman hayati Protecting biodiversity	• Berhasil mengelola area konservasi keanekaragaman hayati dengan total luas area mencapai 365.307,6 hektare (ha) • Tidak terdapat dampak langsung yang signifikan terhadap pengurangan habitat atau populasi flora dan fauna yang langka atau dilindungi dari kegiatan Perusahaan • Nilai Indeks Keanekaragaman Hayati sebesar 2,72, meningkat 5,42% dari tahun 2024 • Kerja sama dan kemitraan program konservasi dengan Balai Konservasi, Taman Nasional, Dinas Lingkungan Hidup, serta instansi terkait lainnya • Program Konservasi flora dan fauna di antaranya yaitu Elang Jawa, Elang Brontok, Elang Ular Bido, Elang Alap Tikus, Jalak Bali, Jalak Putih Tunggir Abu, Tukik Penyu Hijau, Penyu Lekang, Penyu Sisik, Penyu Hijau, Dugong, Monyet Ekor Panjang, Gajah Sumatera, Buaya Muara, Buaya Papua, Buaya Senyulong, Ular Phytton, Mangrove, Terumbu Karang, Meranti Tembaga Meranti Kepong, Meranti Gopak, Hutan Tanaman Energi (Kaliandra, Gamal, Lamtoro), Angsana, Anggrek Kuku Macan, Anggrek Bawang, Anggrek Kelabang, Pisang Hias. • Berkontribusi dalam konservasi seluruh populasi Penyu Hijau yang tercatat sebanyak 185.343 Ekor, atau 105,89% serta Penyu Lekang, Penyu Sisik, Dugon yang tercatat sebanyak 6.129 ekor, atau 175,11% dari total populasi spesies tersebut. • Menanam sebanyak 284.529 pohon melalui Program KaWan Hijaunesia Power • Successfully managed biodiversity conservation areas covering a total area of 365,307.6 hectares (ha) • No significant direct impacts from the Company's operations were identified in relation to the reduction of habitats or populations of rare or protected flora and fauna species • The Biodiversity Index reached 2.72, representing an increase of 5.42% compared to 2024	GRI 101-1 GRI 101-2 GRI 101-3 GRI 101-4 GRI 101-5 GRI 101-6 GRI 101-7 GRI 101-8 EU13	280-304, 310-312	



Isu dan Strategi Keberlanjutan Kami Our Sustainability Issues and Strategies	Program Inisiatif Unggulan Flagship Initiative Program	Capaian Program Tahun 2025 Performance Achievement in 2025	GRI Standards dan Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik GRI Standards and Electrical Utilities Sector Disclosures	Halaman Page	Kontribusi terhadap SDGs Contribution to SDGs
		- Established cooperation and partnerships for conservation programs with Conservation Agencies, National Parks, Environmental Agencies, and other related institutions. - Flora and fauna conservation programs covered species including the Javan Hawk-Eagle, Changeable Hawk-Eagle, Crested Serpent Eagle, Black-winged Kite, Bali Starling, Grey-backed Myna, Green Turtle hatchlings, Olive Ridley Turtle, Hawksbill Turtle, Green Turtle, Dugong, Long-tailed Macaque, Sumatran Elephant, Estuarine Crocodile, Papuan Crocodile, False Gharial, Python, mangroves, coral reefs, Meranti Tembaga, Meranti Kepong, Meranti Gopak, energy plantation forests (Calliandra, Gliricidia, and Leucaena), Angsana trees, Tiger Claw Orchids, Onion Orchids, Centipede Orchids, and ornamental bananas - Contributed to the conservation of the entire recorded Green Turtle population of 185,343 individuals, equivalent to 105.89% of the total population, as well as Olive Ridley Turtles, Hawksbill Turtles, and Dugongs totaling 6,129 individuals, equivalent to 175.11% of the total population of these species - Planted 284,529 trees through the KaWan Hijaunesia Power Program			
	Mengakselerasi pengembangan EBT, memperkuat aksi adaptasi perubahan iklim Accelerating NRE development, strengthening climate change adaptation	- Pembangkit EBT yang telah beroperasi terdiri dari PLTA, PLTM, PLTP dan PLTS - Bersinergi dengan para pemangku kepentingan menginisiasi dan merealisasikan sejumlah program pengembangan EBT - Melakukan pengembangan pembangkit EBT yaitu PLTA, PLTM, PLTS, PLTB dan PLTP - Pengembangan EBT melalui Hijaunesia dan Hydronesia. Proyek Hijaunesia terdiri dari 12 Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan 1 Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) dengan total kapasitas 1.055 MW ini dapat menambah kapasitas listrik berbasis EBT sebesar 2,4 GWh - NRE power plants currently in operation consist of HPP, MHPP, GPP, and SoPP - Collaborated with stakeholders to initiate and implement various NRE development programs - Undertook the development of NRE power plants, including HPP, MHPP, SPP, WPP, and GPP - Advanced NRE development through the Hijaunesia and Hydronesia programs. The Hijaunesia project consists of 12 Solar Power Plants (SPP) and 1 Wind Power Plant (WPP) with a total capacity of 1,055 MW, contributing an additional 2.4 GWh of renewable-based electricity capacity	G4-DMA-former-EU8	133-135, 172, 176	



Isu dan Strategi Keberlanjutan Kami Our Sustainability Issues and Strategies	Program Inisiatif Unggulan Flagship Initiative Program	Capaian Program Tahun 2025 Performance Achievement in 2025	GRI Standards dan Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik GRI Standards and Electrical Utilities Sector Disclosures	Halaman Page	Kontribusi terhadap SDGs Contribution to SDGs
Memperkuat kualitas penerapan prinsip tata kelola (governansi) dengan memerangi dan mencegah segala bentuk praktik korupsi dan penyalahgunaan wewenang (<i>Fraud</i>) Strengthening the quality of good governance principles by battling and preventing all forms of corruption and abuse of authority (<i>Fraud</i>) practices	Memperkuat komitmen anti korupsi dan anti gratifikasi Strengthening anti-corruption and anti-gratification commitments	- Penerapan kebijakan anti <i>fraud</i>, anti gratifikasi, dan <i>whistleblowing system</i> - Melakukan identifikasi risiko korupsi dan melakukan penilaian risiko penyuapan (<i>bribery risk assessment</i>) secara berkala - Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (ISO 37001:2016) di kantor pusat dan 30 unit - Program pelatihan anti korupsi, termasuk sertifikasi ISO 37001 dan pelatihan dari KPK - Kegiatan sosialisasi terkait anti korupsi, dimana 100% pegawai dan manajemen telah menerima sosialisasi kebijakan anti korupsi - Tidak terdapat kasus korupsi yang dilaporkan pada tahun 2025 - Implementation of anti-fraud, anti-gratification, and whistleblowing policies - Regular corruption risk identification and bribery risk assessments - ISO 37001 implemented at the head office and 30 units - Anti-corruption training programs, including certification and training with the KPK 100% of employees and management received anti-corruption policy socialization - No reported corruption cases in 2025	GRI 205-1 GRI 205-2 GRI 205-3	507, 511-517	
	Pencegahan dan penanganan benturan kepentingan Prevention and handling of conflicts of interest	- Tidak terdapat kasus benturan kepentingan yang dilaporkan sepanjang tahun 2025, baik pada Dewan Komisaris, Direksi, maupun dalam hubungan dengan pemangku kepentingan. - Penandatanganan Pakta Integritas secara berkala oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai sebagai bentuk komitmen menjaga independensi - No reported conflicts of interest in 2025 among the Board of Commissioners, Board of Directors, or stakeholders - Periodic signing of Integrity Pacts by the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees as a form of commitment to maintain independence	GRI 2-15	488, 505	
	Peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengawasan risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan iklim Roles and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors in sustainability and climate-related risk monitoring and opportunities	- Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan umum strategi, kebijakan dan kinerja Perusahaan, termasuk manajemen risiko dan peluang yang terkait dengan keberlanjutan dan iklim - Direksi memiliki peran langsung dalam mengeksekusi kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan terkait dengan keberlanjutan dan iklim - Terbentuknya Komite Sustainability untuk melakukan pengelolaan yang baik dalam transisi energi - The Board of Commissioners oversees strategy, policy, performance, and sustainability, or climate risks and opportunities - The Board of Directors directly executes sustainability and climate strategies - Establishment of a Sustainability Committee to manage the energy transition	GRI 2-13	489-490, 496-498	



Isu dan Strategi Keberlanjutan Kami Our Sustainability Issues and Strategies	Program Inisiatif Unggulan Flagship Initiative Program	Capaian Program Tahun 2025 Performance Achievement in 2025	GRI Standards dan Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik GRI Standards and Electrical Utilities Sector Disclosures	Halaman Page	Kontribusi terhadap SDGs Contribution to SDGs
	Peningkatan pengetahuan dan kompetensi pejabat eksekutif terkait topik keberlanjutan Enhanced knowledge and competence of executive officers related to sustainability	• Terlaksananya program pelatihan, seminar, dan diskusi yang diikuti oleh badan tata kelola yang menyangkut topik keberlanjutan, yaitu melalui IHT <i>Professional Director Program – New Concept</i> dengan tema ESG sebagai agenda prioritas bagi Dewan Komisaris dan Direksi. • Training programs, seminars, and discussions were conducted for governance bodies on sustainability topics, including the IHT Professional Director Program – New Concept, which highlighted ESG as a priority agenda for the Board of Commissioners and Board of Directors.	GRI 2-17	498-499	
Memperkuat Human Capital Excellence yang Adaptif Strengthening Adaptable Human Capital Excellence	Peningkatan kompetensi dan keahlian pegawai Employee competency and expertise development	• Pelaksanaan program pengembangan kompetensi pegawai: - Program pembelajaran Prajabatan - Pembelajaran Stratejik Korporat - Sertifikasi Mandatori O&M dan K3L - Sertifikasi Profesi/Keahlian - Program <i>Parenting Sistering</i> (Parsis) dan Pembelajaran Berbasis Kinerja (PBK), - Pembelajaran Kepemimpinan - Pendidikan Formal - Program Pembekalan Masa Purna Bakti - Program Pengembangan COLONY • Program pelatihan pegawai dengan rata-rata jam pelatihan mencapai 61 jam/pegawai • Employee competency development programs were implemented, including: - Pre-service training program - Corporate strategic learning - Mandatory O&M and HSE certification - Professional/technical certification programs - Parenting Sistering (Parsis) program and Performance-Based Learning (PBL) - Leadership development programs - Formal education programs - Retirement preparation program - COLONY development program • The average training intensity reached 61 training hours/employee	GRI 404-1 GRI 404-2 EU14	253, 257, 354, 373-374, 377-380	
	Keberagaman dan kesetaraan dalam komposisi badan tata kelola dan komposisi pegawai perusahaan Diversity and equality in the composition of corporate governance and company's employees	• Implementasi Kebijakan pengarusutamaan gender (GEDSI) melalui <i>Statement of Corporate Intent</i> • Keterwakilan perempuan pada level Badan Tata Kelola, dimana saat ini terdapat dua orang Wanita • Sebanyak 100% pria menduduki posisi jabatan Eksekutif Utama, 82% pria dan 18% wanita menduduki posisi jabatan Eksekutif Senior. • Terdapat total 534 orang pegawai tetap wanita atau 10% dari total pegawai tetap • Rekrutmen 4 orang pegawai baru melalui proses <i>joint recruitment</i> PLN Group, dengan tingkat rekrutmen sebesar 0,07%. • Implementation of Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) policy through the Statement of Corporate Intent • Female representation at the governance level, with two women currently serving • Executive leadership composition consists of 100% men at the top executive level, and 82% men and 18% women at the senior executive level • A total of 534 female permanent employees, representing 10% of the total permanent employees • Recruitment of 4 new employees through PLN Group joint recruitment process, with a recruitment rate of 0.07%	GRI 2-7 GRI 2-8 GRI 401-1 GRI 405-1	331-334, 336, 338, 342, 347	



Isu dan Strategi Keberlanjutan Kami Our Sustainability Issues and Strategies	Program Inisiatif Unggulan Flagship Initiative Program	Capaian Program Tahun 2025 Performance Achievement in 2025	GRI Standards dan Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik GRI Standards and Electrical Utilities Sector Disclosures	Halaman Page	Kontribusi terhadap SDGs Contribution to SDGs
	Pemberian remunerasi dan fasilitas pegawai yang setara Provision of equal employee remuneration and facilities	- Kepatuhan terhadap upah minimum dengan rasio gaji pegawai <i>entry level</i> dengan upah minimum: 3,24 (pegawai tetap), 40 (pegawai tidak tetap) serta 1,40 (pegawai alih daya) - Memastikan hak-hak pegawai tetap maupun tidak tetap sesuai standar peraturan ketenagakerjaan yang berlaku - Memberikan cuti melahirkan (<i>Maternity dan Paternity Leave</i>) - Kesetaraan remunerasi pegawai wanita dan pria dengan rasio 1:1 - Compliance with minimum wage requirements, with employee entry-level salary-to-minimum wage ratios of 3.24 for permanent employees, 40 for non-permanent employees, and 1.40 for outsourced workers - Ensured employee rights for both permanent and non-permanent workers in accordance with applicable labor regulations - Provision of maternity and paternity leave - Equal remuneration for male and female employees, with a 1:1 pay ratio	GRI 202-1 GRI 401-2 GRI 401-3 GRI 405-2	329, 348-349, 352-353	
	Kesetaraan dalam pengembangan karir pegawai Equality in employee career development	- Sebanyak 475 pegawai mendapatkan promosi jabatan (58 pegawai wanita dan 417 pegawai pria), dengan persentase sebesar 9,16% dari total pegawai - A total of 475 employees received promotions (58 female employees and 417 male employees), representing 9.16% of the total employees	GRI 404-3	380	
	Menaati setiap peraturan dan kebijakan terkait hak asasi manusia Complying with every regulation and policy regarding human rights	100% pegawai dilindungi dalam PKB sesuai regulasi ketenagakerjaan - Mencegah praktik diskriminasi, kerja paksa dan pekerja anak - Memberikan kebebasan kepada setiap pegawai untuk berkumpul/berserikat - Tidak terdapat kasus diskriminasi atau pelanggaran HAM pada tahun 2025 - Kepatuhan penuh terhadap peraturan ketenagakerjaan nasional, dengan tidak adanya pelanggaran terkait HAM 100% of employees were covered under the CLA in accordance with labor regulations - Prevention of discrimination, forced labor, and child labor practices - Freedom of association and collective bargaining rights for all employees - No reported cases of discrimination or human rights violations in 2025 - Full compliance with national labor regulations, with no human rights violations recorded	GRI 2-23 GRI 2-30	19, 86-87, 206, 330, 368, 507, 518-520	



Isu dan Strategi Keberlanjutan Kami Our Sustainability Issues and Strategies	Program Inisiatif Unggulan Flagship Initiative Program	Capaian Program Tahun 2025 Performance Achievement in 2025	GRI Standards dan Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik GRI Standards and Electrical Utilities Sector Disclosures	Halaman Page	Kontribusi terhadap SDGs Contribution to SDGs
Memperkuat Budaya K3 yang Unggul Strengthening an Excellent OHS Culture	Perlindungan keselamatan dan kesehatan bagi pegawai Safety and health protection for employees	- Realisasi <i>zero accident</i> - Sertifikasi ISO 45001:2018 <i>Occupational Health and Safety Management Systems</i> - Pemetaan risiko yang tercantum dalam Dokumen <i>Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control</i> (HIRADC) untuk identifikasi jenis pekerjaan dengan risiko tinggi yang secara berkala di-review setiap tahun - Pelaksanaan program peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja - Struktur formal keanggotaan P2K3 terdiri dari 1.239 anggota atau 23,90% dari total pegawai - Terdapat 42 pasal pembahasan terkait K3 atau 28,77 % dari total pembahasan PKB - Terlaksananya program sertifikasi dan pelatihan K3 kepada 597 pegawai atau sebanyak 11,5% dari total pegawai - Achievement of zero accident performance - Certification of ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management Systems - Risk mapping under the Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control (HIRADC) framework to identify high-risk work activities, reviewed annually - Implementation of occupational health and safety improvement programs - Formal P2K3 structure comprising 1,239 members or 23.90% of total employees 42 clauses related to OHS were discussed, representing 28.77% of the total CLA discussions - OHS certification and training programs were conducted for 597 employees, equivalent to 11.5% of total employees	GRI 403-1 GRI 403-2 GRI 403-3 GRI 403-4 GRI 403-5 GRI 403-6 GRI 403-7 GRI 403-8 GRI 403-9 GRI 403-10 EU16 G4-DMA-former EU21	394-395, 397, 405-407, 409-417, 419-420, 424, 428-441	
	Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja bagi kontraktor Occupational health and safety protection for contractors	- Implementasi <i>Contractor Safety Management System</i> (CSMS) di seluruh unit pembangkit untuk memastikan kontraktor yang akan bekerja di lingkungan Perusahaan telah memiliki SMK3 dan memenuhi persyaratan K3 pada setiap pelaksanaan aktivitas pekerjaan - Pelaksanaan pelatihan dan simulasi tanggap darurat kepada seluruh tenaga kerja kontraktor - Memberikan <i>safety induction and safety briefing</i> kepada seluruh tenaga kerja kontraktor (100%) - Melakukan pengawasan pekerjaan kontraktor - Implementation of the Contractor Safety Management System (CSMS) across all power generation units to ensure that contractors working within the Company possess an OHSMS and comply with OHS requirements in all work activities - Conducted emergency response training and simulations for all contractor workers - Provided 100% safety induction and safety briefings to all contractor personnel - Conducted supervision and monitoring of contractor work activities	GRI 403-5 EU17 EU18	419, 424, 426, 428	



Isu dan Strategi Keberlanjutan Kami Our Sustainability Issues and Strategies	Program Inisiatif Unggulan Flagship Initiative Program	Capaian Program Tahun 2025 Performance Achievement in 2025	GRI Standards dan Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik GRI Standards and Electrical Utilities Sector Disclosures	Halaman Page	Kontribusi terhadap SDGs Contribution to SDGs
	Perlindungan keselamatan dan kesehatan bagi masyarakat sekitar Safety and health protection for the surrounding communities	- Selama tahun 2025, tidak terdapat insiden cedera yang dialami masyarakat melalui berbagai upaya dan strategi untuk melindungi keselamatan dan kesehatan masyarakat sekitar - No injury incidents were recorded among the public during 2025, supported by various measures and strategies to protect the safety and health of surrounding communities	G4-DMA-former EU21	424, 429, 439	
Meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian Masyarakat Improving the Community Skills and Independence	Menghadirkan program pemberdayaan masyarakat yang berkualitas guna membantu masyarakat untuk terus tumbuh dan berkembang secara mandiri dalam jangka panjang Providing excellent community empowerment programs to assist the communities to grow and develop independently in the long-term	- Pelaksanaan program CSR Unggulan di seluruh UBP yang dimiliki (sebanyak 36), melalui program PESRAMAN AGUNG, PESONA BETAWI, KAHURIPAN KAMOJANG, Program Bercerita Dalam Hening serta Program INNDES (Inovasi Nusantara Desa Integratif Pangan). - Menyalurkan dana program CSR senilai Rp85,86 miliar meningkat 17,78% dari realisasi penyaluran dana CSR tahun 2024. - Implementation of flagship CSR programs across all 36 generation business units, including PESRAMAN AGUNG, PESONA BETAWI, KAHURIPAN KAMOJANG, Bercerita Dalam Hening, and INNDES (Integrated Food Village Innovation of Nusantara) - CSR program funding distribution reached Rp85.86 billion, an increase of 17.78% compared to 2024 CSR realization	GRI 413-1 GRI 413-2	161, 452-454, 474-475, 521	
	Pembangunan infrastruktur pembangkitan yang bertanggung jawab Development of responsible generation infrastructure	- Tidak terdapat penduduk/masyarakat yang terkena dampak <i>displacement</i> (pemukiman kembali) - No community displacement or resettlement impacts occurred	EU20 EU22	476	
	Pengelolaan dampak operasi potensial terhadap masyarakat lokal secara berkelanjutan Management of potential operational impacts on local communities in a sustainable manner	- Terlaksananya analisa dampak kegiatan Perusahaan terhadap masyarakat lokal, baik pada tahap perencanaan hingga pembangunan dan pengoperasian - Terlaksananya pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada 22 Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) dengan capaian 20 UBP memperoleh predikat sangat baik dan 2 UBP memperoleh predikat baik, mencerminkan tingkat kepuasan masyarakat yang tinggi terhadap kinerja dan layanan Perusahaan - Terlaksananya pengukuran <i>Social Return on Investment</i> di 22 UBP untuk memastikan efektivitas program sosial dalam menciptakan nilai manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat - Conducted impact assessments of the Company's activities on local communities across the planning, construction, and operational phases - Conducted Community Satisfaction Index (CSI) assessments across 22 Generation Business Units (UBP), with 20 units achieving very good ratings and 2 units achieving good ratings, reflecting high community satisfaction with the Company's performance and services - Conducted Social Return on Investment (SROI) assessments across 22 UBPs to ensure the effectiveness of social programs in delivering economic, social, and environmental benefits to communities	EU19	82	

Memperkuat Komunikasi dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terkait Keberlanjutan

Strengthening Communication and Engagement of Stakeholders Related to Sustainability

[GRI 2-29] [OJK E.4]

Dalam rangka memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, PLN Indonesia Power secara konsisten melakukan komunikasi dan pelibatan aktif guna memahami harapan dan masukan pemangku kepentingan terhadap operasional dan kebijakan Perusahaan. Pelibatan pemangku kepentingan juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi dampak aktual dan potensial dari aktivitas bisnis Perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan masyarakat, yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan tindakan pencegahan dan mitigasi dampak negatif yang mungkin timbul.

In an effort to strengthen relationships with stakeholders, PLN Indonesia Power consistently engages in active communication and stakeholder involvement to ensure an understanding of expectations and feedback regarding the Company's operations and policies, while aligning them with the business strategies and work programs being implemented. Stakeholder engagement is also intended to identify the actual and potential impacts of the Company's business activities on the economy, environment, and society, which subsequently serve as the basis for formulating preventive measures and mitigating any potential adverse impacts.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Program Keberlanjutan

Stakeholder Engagement in Sustainability Programs

PLN Indonesia Power melaksanakan pemetaan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi kelompok- kelompok yang terdampak oleh, maupun yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional Perusahaan, baik dari sisi ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, PLN Indonesia Power mengkategorikan pemangku kepentingan ke dalam enam kelompok utama, yaitu: Pemegang Saham, Pemerintah, Pegawai, Pelanggan, Pemasok, dan Komunitas. Berikut pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan PLN Indonesia Power sepanjang tahun 2025:

PLN Indonesia Power has carried out a stakeholder mapping exercise to identify groups that are affected by, or have an impact on, the Company's operational activities, whether from an economic, environmental or social perspective. Based on the results of this mapping, PLN Indonesia Power has categorised stakeholders into six main groups, namely: Shareholders, Government, Employees, Customers, Suppliers, and the Community. The following outlines PLN Indonesia Power's stakeholder engagement approach for the year 2025:

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Program Keberlanjutan

Stakeholders' Engagement in Sustainability Programs

[GRI 2-29] [OJK E.4]

Kategori Pemangku Kepentingan Category of Stakeholders	Ekspektasi dan Masukan dari Pemangku Kepentingan terhadap Perusahaan Expectations and Input from Stakeholders for the Company	Jenis/Metode Pelibatan Type/Method of Engagement	Frekuensi Pelibatan Frequency	Informasi Kunci kepada Pemangku Kepentingan Key Information to the Stakeholders	Media
Pemegang Saham Shareholders	- Pemenuhan kontrak manajemen - Tingkat kesehatan Perusahaan yang diukur melalui pencapaian <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) - Keberlanjutan bisnis Perusahaan - Management contract fulfillment - Company's soundness, assessed by the achievement of Key Performance Indicators (KPI) - Company's business sustainability	RUPS GMS	Dua kali setahun sebagai berikut: - RUPS Tahunan tentang Persetujuan RKAP Tahun 2025 tanggal 30 Januari 2025 - RUPS Tahunan tentang Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2024 tanggal 19 Juni 2025 - Keputusan Pemegang Saham Diluar RUPS (Sirkuler) tentang: - Keputusan Pemegang Saham Diluar RUPS (Sirkuler) PT PLN Indonesia Power Tentang Pemberhentian, Pengalihan Tugas, dan/atau Pengangkatan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris PT PLN Indonesia Power pada tanggal 26 Juni 2025	- Perkembangan Perusahaan dan pembangkit listrik (termasuk pengembangan usaha, proyek baru, dan sebagainya) - Kinerja manajemen dan pembangkit listrik - Acara dan kebijakan korporat dan prestasi korporat	Tatap muka, Laporan manajemen, <i>annual report</i>, <i>sustainability report</i> dan media komunikasi lainnya Face-to-face, Management report, <i>annual report</i>, <i>sustainability report</i>, and other communication media



Kategori Pemangku Kepentingan Category of Stakeholders	Ekspektasi dan Masukan dari Pemangku Kepentingan terhadap Perusahaan Expectations and Input from Stakeholders for the Company	Jenis/Metode Pelibatan Type/Method of Engagement	Frekuensi Pelibatan Frequency	Informasi Kunci kepada Pemangku Kepentingan Key Information to the Stakeholders	Media
			2. Keputusan Pemegang Saham Diluar RUPS (Sirkuler) PT PLN Indonesia Power Tentang Pemberhentian, Pengalihan Tugas, dan/atau Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris PT PLN Indonesia Power pada tanggal 30 Desember 2025 3. Keputusan Pemegang Saham Diluar RUPS (Sirkuler) PT PLN Indonesia Power Tentang Penetapan Pelaksana Tugas Anggota Direksi PT PLN Indonesia Power pada tanggal 25 November 2025. Held twice a year as follows: - Annual GMS on Shareholders concerning Approval of the 2025 Work Plan and Budget (RKAP) dated January 30, 2025 - Annual GMS on the Approval of the 2024 Annual Report dated June 19, 2025 - Shareholder Resolutions Outside the General Meeting of Shareholders (Circular) concerning: 1. Shareholder Resolutions Outside the General Meeting of Shareholders (Circular) of PT PLN Indonesia Power Concerning the Dismissal, Transfer of Duties, and/or Appointment of Members of the Board of Directors and/ or Members of the Board of Commissioners of PT PLN Indonesia Power on June 26, 2025 2. Shareholder Resolutions Outside the General Meeting of Shareholders (Circular) of PT PLN Indonesia Power Concerning the Dismissal, Transfer of Duties, and/or Appointment of Members of the Board of Commissioners of PT PLN Indonesia Power on December 30, 2025 3. Shareholder Resolutions Outside the General Meeting of Shareholders (Circular) of PT PLN Indonesia Power Concerning the Appointment of Acting Members of the Board of Directors of PT PLN Indonesia Power on November 25, 2025.	• The development of the Company and power plant (including business development, new projects, etc.) • Management and power plant performance • Corporate events and policies and corporate achievements	
		• <i>Executive Board Meeting</i>	• Satu kali seminggu Once a week		



Kategori Pemangku Kepentingan Category of Stakeholders	Ekspektasi dan Masukan dari Pemangku Kepentingan terhadap Perusahaan Expectations and Input from Stakeholders for the Company	Jenis/Metode Pelibatan Type/Method of Engagement	Frekuensi Pelibatan Frequency	Informasi Kunci kepada Pemangku Kepentingan Key Information to the Stakeholders	Media
Pemerintah (Pusat dan Daerah) Government (Central and Regional)	- Ketaatan atau kepatuhan pada peraturan dan perundang-undangan dan pemenuhan laporan - Pengajuan dan perpanjangan Izin-izin pengelolaan Lingkungan - Compliance with laws and regulations and reporting submission - Submission and extension of Environmental Management Permits	- Pelaporan terkait pengelolaan lingkungan, pengelolaan TJSL, kepegawaian, perizinan usaha pembangkitan dan proyek - Melakukan kerjasama <i>project</i> - Sosialisasi dan diskusi ketentuan teknis pengelolaan lingkungan - Audit Sistem Manajemen K3 (Internal dan Eksternal) - Reporting on environmental management, TJSL management, employment, business licensing of generation and projects - Project cooperation - Dissemination and discussion of environmental management technical provisions - OHS Management System Audit (Internal and External)	- Periodik - Tentative - Periodik - Periodik - Periodic - Tentative - Periodic	Proses pembangkit listrik, dampak lingkungan, wajib laporan tenaga kerja, perizinan atas usaha pembangkitan dan proyek Power generation process, environmental impact, mandatory workforce reports, licensing of generation and project	Pelaporan dan koordinasi sesuai bidang masing-masing, berita di media masa, <i>website</i> dan majalah InPower Reporting and coordinating in line with respective fields, news in the mass media, website, and InPower magazine
Pegawai Employee	- Peningkatan kepuasan dan kesejahteraan pegawai - Peningkatan kepuasan dan rasa aman pegawai - Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang berstandar - Sarana dan prasarana K3 yang andal - Siaga dan Tanggap Kondisi Darurat / Bencana - Pemenuhan kompetensi dan ketrampilan - Increased employees' satisfaction and welfare - Increased employees' satisfaction and security - Standard Occupational Health and Safety Management - Reliable OHS facilities and infrastructure - Disaster Emergency Planning and Response - Fulfillment of Competence and Skills	<i>Coffee morning</i> - Pertemuan periodik Regular meeting <i>Employee dan Family Gathering</i> Employee and Family Gathering - Perayaan Hari Ulang Tahun Perusahaan Company's Anniversary Celebration - Survei EES dan CHI EES and CHI Surveys - Survei <i>Great Place to Work</i> (GPTW) Great Place to Work (GPTW) Survey - Simulasi Tanggap Darurat Bencana di Unit dan Kantor Pusat Disaster Emergency Response Simulation in Units and Head Office - Partisipasi diklat Participation in Training	- Dua kali setahun Twice a year - Minimal dua kali dalam satu tahun At least twice a year - Sekali setahun pada TW IV Once a year in Q4 - Sekali setahun pada 3 Oktober 2025 Once a year on October 3 2025 - Survei EES pada tanggal 04-15 Agustus 2025 dan Survei CHI pada tanggal 27 Agustus - 08 September 2025 EES Survey was conducted on August 4-15, 2025, and CHI Survey was conducted on August 27-September 8, 2025 - Tidak ada survey GPTW di tahun 2025 No GPTW survey was conducted in 2025 - Sekali setahun dilaksanakan oleh setiap unit Once a year carried out by each unit - Periodik Periodic	- Sosialisasi program, kebijakan dan kinerja Perusahaan - Kegiatan dan prestasi Perusahaan - Socialization of Company programs, policies, and performance - Company activities and achievements	<i>Email</i> , media sosial, buletin bulanan, poster, intranet dan lain-lain Email, social media, monthly bulletins, posters, intranet, and others



Kategori Pemangku Kepentingan Category of Stakeholders	Ekspektasi dan Masukan dari Pemangku Kepentingan terhadap Perusahaan Expectations and Input from Stakeholders for the Company	Jenis/Metode Pelibatan Type/Method of Engagement	Frekuensi Pelibatan Frequency	Informasi Kunci kepada Pemangku Kepentingan Key Information to the Stakeholders	Media
Pelanggan Customer	1. Keandalan 2. Kesiapan Pembangkit 3. Ketepatan Jadwal Pemeliharaan 4. Harga yang Ekonomis 5. Kontinuitas Pasokan 6. Keselamatan dan Kesehatan pelanggan 7. Pemenuhan <i>deployment</i> sebagai persyaratan dalam menjalankan O&M pembangkit 8. Pemenuhan kinerja pembangkit sesuai kontrak (keandalan dan ketepatan waktu) 1. Reliability 2. Power Plant Readiness 3. Maintenance Schedule Accuracy 4. Economic Price 5. Supply Continuity 6. Customer Health and Safety 7. Deployment fulfillment of as requirement in running the power plant O&M 8. Fulfillment of generator performance according to contract (reliability and timeliness)	1. Program Mendengarkan Suara Pelanggan/Forum Komunikasi Pelanggan/ <i>Customer Gathering</i> Program of Listening to the Customers' Voice/Customer Communication Forum/ Customer Gathering	Periodik: 1. Forum Sharing Pembangkit, yang diselenggarakan secara virtual oleh beberapa Unit PLN Indonesia Power diantaranya : a. UBP Priok tanggal 26 Maret 2025; b. UBP Keramasan tanggal 23 Juni 2025; c. UBP Keramasan, Jambi, Bukittinggi, Bengkulu dan Head Office tanggal 8 Mei 2025; d. UBP Saguling tanggal 19 Juni 2025; e. UBP Semarang tanggal 10 Februari 2025; f. UBP Semarang tanggal 20 Mei 2025. 2. <i>Customer Gathering</i> , yang diselenggarakan oleh beberapa Unit, diantaranya : a. UBP Grati tanggal 19 Juni 2025; b. UBP Mrica tanggal 15 Juli 2025; c. UBP Saguling tanggal 20 Maret 2025; d. UBP Semarang tanggal 21 Maret 2025.	1. Kinerja manajemen dan pembangkit listrik, kebijakan, peraturan, dan prosedur yang berlaku di lingkungan PLN Indonesia Power 2. Laporan perencanaan pembangkit listrik, proses keuangan dan konfirmasi hutang 1. Management and power plant performance, policies, regulations, and procedures applicable within PLN Indonesia Power environment 2. Reports of power plant planning, financial processes, and debt confirmation	Laporan Harian Deklarasi Ketidaksiapan Pembangkit (HDKP), majalah InPower, <i>website</i> , <i>annual report</i> , <i>sustainability report</i> , <i>email</i> , media sosial, <i>whatsapp</i> , telepon dan sebagainya Daily Statement on Plant Un-preparedness (HDKP) Reports, InPower magazine, website, annual report, sustainability report, email, social media, WhatsApp, phone, etc
		2. Rapat Alokasi Energi Energy Allocation Meeting	Periodik: 1. Power Plant Sharing Forum, conducted virtually by several PLN Indonesia Power Units, including: a. Priok GBU on March 26, 2025; b. Keramasan GBU on June 23, 2025; c. Keramasan GBU, Jambi, Bukittinggi, Bengkulu, and Head Office on May 8, 2025; d. Saguling GBU on June 19, 2025; e. Semarang GBU on February 10, 2025; f. Semarang GBU on May 20, 2025. 2. Customer Gatherings organized by several Units, including: a. Grati GBU on June 19, 2025; b. Mrica GBU on July 15, 2025; c. Saguling GBU on March 20, 2025; d. Semarang GBU on March 21, 2025.		



Kategori Pemangku Kepentingan Category of Stakeholders	Ekspektasi dan Masukan dari Pemangku Kepentingan terhadap Perusahaan Expectations and Input from Stakeholders for the Company	Jenis/Metode Pelibatan Type/Method of Engagement	Frekuensi Pelibatan Frequency	Informasi Kunci kepada Pemangku Kepentingan Key Information to the Stakeholders	Media
		3. Kunjungan Pelanggan/ <i>Site Visit</i> Customer Visit/Site Visit	3. <i>Site Visit</i> / Kunjungan dan Sosialisasi ke Pelanggan oleh beberapa Unit diantaranya: a. UBP Priok tanggal 12 Maret 2025 b. UBP Barito tanggal 20 April 2025 c. UBP Bukittinggi tanggal 20 April 2025 d. UBP Mahakam tanggal 20 April 2025 f. UBP Kamojang tanggal 20 April 2025 3. Site Visits/Customer Visits and Outreach were conducted by several Units, including: a. Priok GBU on March 12, 2025; b. Barito GBU on April 20, 2025; c. Bukittinggi GBU on April 20, 2025; d. Mahakam GBU on April 20, 2025; e. Kamojang GBU on April 20, 2025.		
		4. Aplikasi Harian Deklarasi Ketidaksiapan Pembangkit (HDKP) / RAPSODI Daily Statement on Plant Unpreparedness (HDKP)/ RAPSODI	4. Jika Diperlukan (<i>monitoring realtime</i>) If Necessary (real-time monitoring)		
		5. Rapat Koordinasi Sistem System Coordination Meeting	5. Periodik untuk masing-masing regional (Jawa-Madura-Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi) Periodic for each region (Java-Madura-Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi)		
		6. Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey	6. Sekali dalam setahun yang dilaksanakan pada periode bulan Agustus sampai dengan November Once a year, during the period from August to November		



Kategori Pemangku Kepentingan Category of Stakeholders	Ekspektasi dan Masukan dari Pemangku Kepentingan terhadap Perusahaan Expectations and Input from Stakeholders for the Company	Jenis/Metode Pelibatan Type/Method of Engagement	Frekuensi Pelibatan Frequency	Informasi Kunci kepada Pemangku Kepentingan Key Information to the Stakeholders	Media
Pemasok Supplier	1. Ketepatan waktu pembayaran 2. Transparansi dan kewajaran 3. Kelangsungan bisnis jangka panjang 1. Payment timeliness 2. Transparency and fairness 3. Long-term business sustainability	1. <i>Vendor Gathering</i> 2. <i>Business Review Meeting</i> 3. Survei Perilaku Etis Ethical Behavior Survey 4. <i>Sales Engineering Support</i> berupa <i>Assessment, Inspection, Consultation</i> Sales Engineering Support in the form of Assessment, Inspection, Consultation	1. Minimal 1 kali setahun yang dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2025 At least once a year, held on October 7, 2025 2. Minimal satu kali setahun sesuai kebutuhan At least once a year as necessary 3. Dilaksanakan setiap bulan berdasarkan transaksi pembayaran Held every month based on payment transactions 4. Sesuai kebutuhan masing-masing Unit In accordance with each Unit's necessity	1. Pemutusan hubungan kerja ketika terjadi fraud dan penyuapan 2. Kebijakan, peraturan dan prosedur pengadaan barang dan jasa yang berlaku di lingkungan PLN Indonesia Power 3. Informasi kegiatan bisnis dan peluang kerja sama, pengumuman terkait pelelangan pengadaan barang dan jasa serta informasi terkait kepatuhan terhadap etika bisnis yang berlaku di Perusahaan 1. Termination of employment when fraud and bribery occur 2. Policies, regulations, and procedures for the procurement of goods and services that are enforced within PLN Indonesia Power 3. Information on business activities and cooperation opportunities, announcements related to the tenders of procurement of goods and services, and information related to compliance with business ethics applicable in the Company	Pertemuan periodik, <i>event</i> masing-masing korporat, <i>website</i> , seminar, <i>email</i> , pameran energi Regular meetings, corporate events, websites, seminars, e-mails, energy exhibitions



Kategori Pemangku Kepentingan Category of Stakeholders	Ekspektasi dan Masukan dari Pemangku Kepentingan terhadap Perusahaan Expectations and Input from Stakeholders for the Company	Jenis/Metode Pelibatan Type/Method of Engagement	Frekuensi Pelibatan Frequency	Informasi Kunci kepada Pemangku Kepentingan Key Information to the Stakeholders	Media
Komunitas Penduduk Sekitar Pembangkit: • Masyarakat di Wilayah Binaan • LSM Lokal & Internasional • Tokoh Masyarakat • Institusi/ Lembaga Profesi • Media Community Around Power Plant: • Community in the Fostered Area • Local & International NGOs • Public Figures • Professional Institutions/ Agencies • Media	1. Dukungan perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat (ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan keamanan) 2. Bebas dari pencemaran lingkungan 3. Informasi mengenai proses pembangkitan listrik serta dampaknya terhadap lingkungan 4. Informasi mengenai tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan 5. Kebijakan peraturan dan prosedur yang berlaku 6. Kerjasama antar institusi 7. <i>Knowledge sharing</i> antar institusi 1. Company's support on the community empowerment (economy, education, health, and safety) 2. Free from environmental pollution 3. Information on electricity generation process and its impact on the environment 4. Information on good corporate governance and corporate social responsibility 5. Regulatory policies and procedures in force 6. Collaboration between institutions 7. Knowledge sharing between institutions	1. Forum Koordinasi dengan Aparat Negara Coordination Forum with State Apparatus 2. Program CSR dan COMDEV yang difokuskan pada pemberdayaan masyarakat CSR and COMDEV programs focused on community empowerment 3. Kerjasama <i>project</i> dan melibatkan masyarakat dalam pemanfaatan atau pengelolaan sampah (3R sampah) dan penanaman pohon Collaborating and involving the community in waste utilization or management (3R waste), and tree planting projects 4. Kegiatan CSR (<i>Charity</i>) CSR Activities (Charity) 5. Forum Warga Community Forum	1. Minimal sekali dalam setahun At least once 2. Periodik dalam setahun Periodic within a year 3. Minimal 4x dalam setahun sejak perencanaan, implementasi <i>monitoring</i> sampai dengan evaluasi program At least 4 times a year since planning, monitoring implementation, up to program evaluation 4. Periodik Periodic 5. Minimal sekali dalam setahun At least once a year	Peran Perusahaan dalam penanganan isu-isu sosial pengembangan masyarakat antara lain: 1. Dukungan Perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat (ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan keamanan) 2. Informasi tanggung jawab sosial perusahaan 3. Kebijakan peraturan dan prosedur yang berlaku 4. Kerjasama antar institusi 5. <i>Knowledge sharing</i> antar institusi The Company's role in handling social issues in community development includes: 1. Company support for community empowerment (economy, education, health, and safety). 2. Information on corporate social responsibility 3. Regulatory policies and procedures in force 4. Collaboration between institutions 5. Knowledge sharing between institutions	<i>Website</i> , buletin iklan di media masa, majalah, <i>annual report</i> , <i>sustainability report</i> , tatap muka dan sebagainya Website, advertising bulletin in mass media, magazines, annual report, sustainability report, face-to-face, etc.



Kategori Pemangku Kepentingan Category of Stakeholders	Ekspektasi dan Masukan dari Pemangku Kepentingan terhadap Perusahaan Expectations and Input from Stakeholders for the Company	Jenis/Metode Pelibatan Type/Method of Engagement	Frekuensi Pelibatan Frequency	Informasi Kunci kepada Pemangku Kepentingan Key Information to the Stakeholders	Media
Perguruan Tinggi dan Lembaga penelitian Universities and Research Institutions	1. Kolaborasi riset dan inovasi teknologi 2. Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan 3. Akses data dan informasi terkait pembangkit dan energi terbarukan 4. Penguatan kapasitas akademik dan penelitian terapan 1. Collaboration on research and technological innovation 2. Human resource development through education and training 3. Access to data and information related to power plants and renewable energy 4. Strengthening academic capacity and applied research	1. Kerjasama penelitian dan pengembangan (R&D) 2. Seminar, <i>workshop</i>, dan konferensi bersama 3. Magang dan program pendidikan vokasi 4. Penyediaan data dan informasi 1. Research and development (R&D) cooperation 2. Joint seminars, workshops, and conferences 3. Internships and vocational education programs 4. Provision of data and information	1. 1 kali setahun melibatkan PT LAPI ITB dalam pengembangan Sistem, Teknologi dan Evaluasi FS <i>Geothermal</i> 2. 1 kali setahun melibatkan IT PLN dalam pengembangan manajemen SDM 3. Setiap bulan sepanjang tahun selalu ada penerimaan siswa magang baru di PLN Indonesia Power 4. 1 kali setahun dalam <i>suvey</i> Perusahaan Listrik oleh Badan Pusat Statistik 1. Once a year, by involving PT LAPI ITB in developing Geothermal FS Systems, Technology, and Evaluation 2. Once a year, by involving IT PLN in developing HR management 3. Every month throughout the year, there is always new intern student intake at PLN Indonesia Power 4. Once a year in Electricity Company survey by Statistics Indonesia	Informasi teknis pembangkit dan inovasi energi, hasil riset dan pengembangan, program pendidikan dan pelatihan. Technical information on power plants and energy innovations, research and development results, education and training programs.	Tatap muka atau konferensi, media sosial, dan lainnya. Face-to-face or conferences, social media, and others.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Perencanaan Pengembangan Pembangkit Stakeholders' Engagement in Power Plant Development Planning

[G4-DMA-former EU19]

Dalam upaya memastikan perencanaan dan pengembangan pembangkit berjalan optimal, pelibatan pemangku kepentingan menjadi aspek yang penting dan strategis bagi Perusahaan. PLN Indonesia Power menggunakan berbagai metode konsultasi dan partisipasi untuk memastikan bahwa isu-isu strategis dan informasi kunci terkait dengan keputusan perencanaan dan pengembangan proyek atau pembangkit disampaikan secara efektif kepada pemangku kepentingan yang relevan. Pemerintah, pemegang saham, masyarakat sekitar, perangkat desa dan LSM termasuk dalam daftar pemangku kepentingan yang diidentifikasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut. Untuk mengelola proses ini, PLN Indonesia Power memberikan tugas dan tanggung jawab kepada Division of Generation Business Development, Division of Project Management (*Monitoring dan Planning*), dan *Site Project*, di bawah pengawasan langsung dari Direktur Pengembangan dan Niaga.

In order to ensure that power plant planning and development are carried out optimally, stakeholder engagement serves as an important and strategic aspect for the Company. PLN Indonesia Power utilizes various consultation and participation methods to ensure that strategic issues and key information related to project or power plant planning and development decisions are effectively communicated to relevant stakeholders. Government institutions, shareholders, surrounding communities, village authorities, and NGOs are among the stakeholders identified and involved in the decision-making process. To manage this process, PLN Indonesia Power assigns responsibilities to the Division of Business Development, Division of Project Management and Pre-Construction, and Project Units, under the direct supervision of the Director of Development and Commerce.

Secara singkat, proses pelibatan pemangku kepentingan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi pemangku kepentingan, pembahasan isu-isu strategis, penerapan metode pelibatan, dan penunjukkan penanggung jawab untuk setiap kegiatan. Proses ini mencakup dialog/FGD rutin, pertemuan-pertemuan terbuka, konsultasi publik, serta penggunaan media sosial dan *platform* daring lainnya untuk memfasilitasi komunikasi dua arah antara Perusahaan dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, PLN Indonesia Power memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang transparan dan berkelanjutan.

Ringkasan proses keterlibatan pemangku kepentingan, isu strategis yang dibahas beserta metode pelibatan dan penanggung jawab dari masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

In summary, the stakeholder engagement process is conducted through several stages, namely stakeholder identification, discussion of strategic issues, implementation of engagement methods, and appointment of responsible parties for each activity. This process includes regular dialogues/FGDs, open meetings, public consultations, as well as the use of social media and other online platforms to facilitate two-way communication between the Company and stakeholders. Through this approach, PLN Indonesia Power ensures that all parties involved can participate in a transparent and sustainable decision-making process.

The summary of the stakeholders' engagement process, strategic issues discussed, methods of engagement, and person in charge for each activity are as follows:

Bidang atau Tahapan Perencanaan Field or Phase of Planning	Pemangku Kepentingan Stakeholders	Informasi yang Didiskusikan Discussed Information	Metode Pelibatan Involvement Method	Penanggung Jawab Person in charge
Proyeksi permintaan energi Energy demand projection	PT PLN (Persero)	Besaran kapasitas daya terpasang yang dibutuhkan Installed capacity required	Sosialisasi, konsultasi dan rapat koordinasi Dissemination, consultation, and coordination meeting	Direktur Pengembangan Bisnis dan Niaga Business Development and Commerce Director
Izin lokasi Location permit	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Office of Public Works and Public Housing	Surat informasi pemanfaatan ruang Space utilization letter	Konsultasi dan rapat koordinasi Consultation and coordination meeting	Division of Project Management and Pre Construction
	Pemerintah Daerah Local Government	Surat rekomendasi kesesuaian tata ruang Spatial conformity recommendation letter	Konsultasi dan rapat koordinasi Consultation and coordination meeting	
	Badan Pertanahan Nasional National Land Agency	Pertimbangan teknis Technical considerations	Konsultasi dan rapat koordinasi survei lapangan Consultation and coordination meeting, field survey	
	Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Investment Coordination Board and One-Stop Service	Izin lokasi efektif Effective location permit	Konsultasi dan rapat koordinasi Consultation and coordination meeting	
Izin lingkungan Environmental permit	Pemerintah Pusat (Badan Pertanahan Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Geologi, Kementerian Keuangan, Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH), Kementerian Kehutanan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan dan lainnya)	Memfasilitasi tinjauan dan persetujuan Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik, dokumen AMDAL, UKP-UPL, Izin Lokasi, Izin Mendirikan Bangunan Facilitating review and approval of Electricity Supply Business Permit, AMDAL and UKP-UPL documents, Location Permit, Building Permit	Konsultasi dan rapat koordinasi Consultation and coordination meeting	Division of Business Development, Division of Project Management and Pre Construction dan Project Unit



Bidang atau Tahapan Perencanaan Field or Phase of Planning	Pemangku Kepentingan Stakeholders	Informasi yang Didiskusikan Discussed Information	Metode Pelibatan Involvement Method	Penanggung Jawab Person in charge
	Central Government (National Land Agency, Investment Coordination Board, Geological Agency, Ministry of Finance, Ministry of Environment/ Environmental Control Agency (KLH/BPLH), Ministry of Forestry, Directorate General of Electricity of the Ministry of Energy and Mineral Resources, etc)			
	Pemerintah Daerah (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Local Government (Environmental and Sanitation Office, Investment Office, and One-Stop Service)	Potensi risiko lingkungan dan sosial, pengurusan perizinan Potential environmental and social risks, permit management	Konsultasi dan rapat koordinasi Consultation and coordination meeting	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Regional Environmental Agency
	Pemimpin masyarakat Community leaders	Potensi risiko lingkungan dan sosial khususnya risiko kesehatan masyarakat Potential environmental and social risks, especially public health	Pertemuan konsultasi Consultation meeting	Pimpinan masyarakat yaitu Camat dan Kepala Desa Community leaders, i.e. Sub-District Head and Village Head
	Masyarakat pemilik tanah Land owner	Informasi dokumen kepemilikan tanah Information on land ownership documents	Pertemuan dan rapat koordinasi Coordination meetings	Pemilik tanah Land owner
	Masyarakat sekitar proyek Communities around the project	Potensi permasalahan sosial masyarakat Potential community social problems	Sosialisasi dan konsultasi Dissemination and consultation	Masyarakat sekitar proyek Communities around the project
	Perum Perhutani (Persero)	Dokumen Izin Lokasi dan Izin Lingkungan menjadi salah satu persyaratan pengajuan pengurusan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan Location Permit and Environmental Permit documents are many of the requirements to request for Borrow-to-Use Forestry Permit	Pelaporan Reporting	Division of Project Management and Pre Construction
Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Building Permit (IMB)	Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman Ministry of Public Works, Ministry of Housing and Settlement Areas	KRK (Keterangan Rencana Kota) RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Advice Planning KRK (City Plan) RTRW (Regional Spatial Plan) Advice Planning	Konsultasi dan rekomendasi Consultations and recommendations	Division of Project Management and Pre Construction
	Pemerintah Daerah Local Government	Izin peruntukan penggunaan tanah Land use allocation permit		
	Pelayanan Terpadu Satu Pintu One-Stop Service	Izin mendirikan bangunan Building permit		
Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) Borrow-to-Use Forestry Permit (IPPKH)	Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman Ministry of Public Works, Ministry of Housing and Settlement Area	Informasi pemanfaatan ruang Space utilization information	Konsultasi dan rekomendasi Consultations and recommendations	Division of Project Management and Pre Construction
	Kementerian Lingkungan Hidup/ Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH) Ministry of Environment/ Environmental Control Agency (KLH/BPLH)	Surat rekomendasi kehutanan Forestry recommendation letter		
	Balai Pemantapan Kawasan Hutan Forest Estate Gazette Agency	Pertimbangan teknis Kepala Balai Pemantapan Kawasan Hutan Technical considerations from the Head of Forest Estate Gazette Agency		



Bidang atau Tahapan Perencanaan Field or Phase of Planning	Pemangku Kepentingan Stakeholders	Informasi yang Didiskusikan Discussed Information	Metode Pelibatan Involvement Method	Penanggung Jawab Person in charge
	Pemerintah Daerah Local Government	Surat Rekomendasi Gubernur Governor Recommendation Letter		
	Perum Perhutani (Persero)	Pertimbangan Teknis Kawasan Hutan Technical Considerations of Forest Areas		
	Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH) dan Kementerian Kehutanan Ministry of Environment / Environmental Control Agency (KLH/BPLH) and Ministry of Forestry	Surat Keputusan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan belum definitif pemenuhan komitmen dan kewajiban PAK (Penetapan Areal Kerja) IPPKH Definitif Decree of Borrow-to-Use Forestry Permit is not definitive fulfillment of commitments and obligations of PAK (Determination of Working Area) Definitive IPPKH	Konsultasi dan rekomendasi pelaporan Consultation and recommendations reporting	
Inventarisasi lahan Land inventory	Masyarakat pemilik tanah Land owner	Informasi dokumen kepemilikan tanah Information on land ownership documents	Survei dan/atau wawancara pemilik lahan Land owner survey and/or interview	Division of Business Development, Division of Project Management and Pre Construction dan Project Unit
	Masyarakat sekitar proyek Communities around the project	Informasi harga lahan sekitar Information on the surrounding land price	Survei dan/atau wawancara pemilik lahan Land owner survey and/or interview	
	Pemimpin masyarakat Community leaders	Sosialisasi rencana kebutuhan tanah atau lahan untuk pengembangan proyek Dissemination of plans for land requirements for project development	Konsultasi dan rapat koordinasi Consultation and coordination meeting	
	Pemerintah Daerah Local Government	Status fungsi lahan, dan alih fungsi lahan Land function status, and land function transfer	Konsultasi dan rapat koordinasi Consultation and coordination meeting	
	Tim pengadaan tanah Land procurement team	Data inventarisasi lahan, verifikasi data-data kepemilikan lahan Land inventory data, verification of land ownership data	Survei dan/atau wawancara pemilik lahan Land owner survey and/or interview	
Pembebasan lahan Land acquisition	Masyarakat pemilik tanah Land owner	Informasi dokumen kepemilikan tanah Information on land ownership data	Survei dan/atau wawancara pemilik lahan Land owner survey and/or interview	Division of Business Development, Division of Project Management and Pre Construction dan Project Unit
	Masyarakat sekitar area proyek Communities around the project	Proses akuisisi lahan, kompensasi, pemukiman/ restorasi kembali, proses penanganan pengaduan masyarakat Land acquisition process, compensation, resettlement/ restoration, public complaint handling	Pertemuan konsultasi dan rapat koordinasi Consultation and coordination meetings	
	Pemimpin masyarakat Community leaders	Potensi risiko lingkungan dan sosial dan lainnya Potential environmental and social risks, etc	Pertemuan konsultasi Consultation meeting	
	Pemerintah Daerah Local Government	Data-data pendukung kepemilikan lahan Supporting data for land ownership	Konsultasi dan rapat koordinasi Consultation and coordination meeting	



Sekilas Tentang PLN Indonesia Power

About PLN Indonesia Power

Visi, Misi, Motto Kompetensi Inti dan Budaya Perusahaan

Vision, Mission, Motto, Core Competence, and Corporate Culture

[GRI 2-23] [OJK C.1]

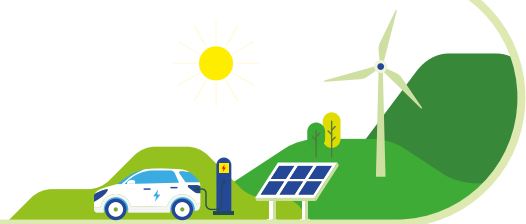
Adapun Misi Visi yang berlaku pada PLN Indonesia Power disepanjang tahun 2025 merujuk pada Peraturan Direksi Nomor 0002.P/DIR/2025 tentang Visi, Misi, Motto dan Kompetensi Inti PT PLN Indonesia Power sebagai berikut:

The Vision and Mission implemented by PLN Indonesia Power throughout 2025 refer to Board of Directors' Regulation No. 0002.P/DIR/2025 on the Vision, Mission, Motto, and Core Competence of PT PLN Indonesia Power, as follows:

Visi Vision

Menjadi Perusahaan Listrik Global Berkinerja Terbaik dan Berkelanjutan

To be a Global Top Performance and Sustainable Power Company

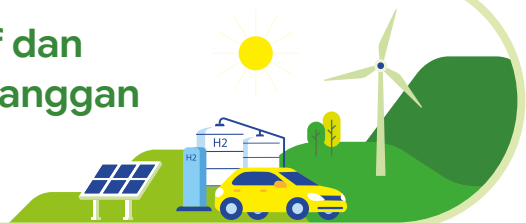


Kata Kunci Keywords	Penjelasan Visi Vision Statement
Global Power Company	Merupakan perusahaan global penyedia solusi energi, baik di bidang ketenagalistrikan, maupun bisnis turunan dari ketenagalistrikan. A global company providing energy solution, both in electricity sector and in derivative electricity business.
Top Performance	Diakui sebagai perusahaan yang unggul dalam bisnis ketenagalistrikan dengan kinerja operasional terbaik. Acknowledged as an excellent company in electricity business with the best operational performance.
Sustainable	Menjalankan bisnis sesuai kerangka ESG guna mendukung transisi energi, serta memiliki portfolio bisnis yang bertumbuh, baik secara nasional maupun global. Carrying out business in accordance with ESG framework to support energy transition and having a growing business portfolio, both at national and global levels.

Misi Mission

Menyediakan Solusi Energi Hijau, Inovatif dan Terjangkau yang Melampaui Harapan Pelanggan

Delivering green, innovative and affordable energy solutions,
that goes beyond customer expectation



Motto Perusahaan Company Motto

#EnergyofThings



Definisi untuk eksternal Perusahaan Definition for external parties	Membangun kesadaran kepada Pelanggan dan Stakeholder bahwa setiap aktivitas membutuhkan energi dan PLN Indonesia Power memiliki keunggulan dalam penyediaan solusi energi, baik di bidang penyediaan tenaga listrik (kWh) maupun <i>beyond kWh</i> . Building Customers and Stakeholders' awareness that every activity requires energy and that PLN Indonesia Power is excellent in providing energy solutions, both in electricity supply (kWh) and beyond kWh.
Definisi untuk internal Perusahaan Definition for internal parties	Membangun rasa optimisme di dalam setiap Insan PLN Indonesia Power untuk dapat selalu menyediakan solusi energi terbaik bagi pelanggan, baik di bidang penyediaan tenaga listrik (kWh) maupun <i>Beyond kWh</i> . Building optimism in every PLN Indonesia Power Personnel to always provide the best energy solutions for the customers, both in electricity supply (kWh) and Beyond kWh.

Kompetensi Inti Core Competence

- Pengembangan Bisnis Solusi Energi yang **End-To-End** End-to-End Energy Solutions Business Development
- **Enjiniring dan Pengembangan Proyek** Engineering & Project Development
- **Operation and Maintenance Excellence Berbasis Digital** Digital Enabled Operations and Maintenance Excellence
- **Solusi Transisi Energi dan Operasi Rendah Karbon** Energy Transition and Low Carbon Operations Solution



Tata Nilai dan Budaya Perusahaan

Corporate Value and Culture

[GRI 2-23] [OJK C.1]

Sebagai anak perusahaan PT PLN (Persero), sejak 28 September 2020 PLN Indonesia Power turut mengimplementasikan *Core Values* AKHLAK sebagai nilai utama perusahaan berdasarkan Peraturan Direksi Nomor 0073.P/DIR/2020 tentang Budaya Perusahaan, sejalan dengan Surat Edaran Menteri BUMN Nomor 7/MBU/07/2020 yang mewajibkan seluruh BUMN, anak perusahaan, dan afiliasi terkonsolidasi menjadikan AKHLAK sebagai dasar budaya perusahaan dan pembentukan karakter SDM. Penerapan nilai tersebut kemudian diperkuat melalui Surat Keputusan Direksi PT Indonesia Power Nomor 22.K/010/IP/2021 tentang Tata Nilai Indonesia Power 8 Desember 2020, dengan peresmian dan penguatan implementasi AKHLAK secara utuh tanpa adanya pengurangan atau penambahan *Core Values* lainnya.

As a subsidiary of PLN (Persero), PLN Indonesia Power has implemented the AKHLAK Core Values as the Company's primary corporate values since September 28, 2020, pursuant to Board of Directors' Regulation No. 0073.P/DIR/2020 on Corporate Culture. This implementation is aligned with the Circular Letter of the Minister of SOEs No. 7/MBU/07/2020, which mandates all SOEs, subsidiaries, and consolidated affiliates to adopt AKHLAK as the foundation of corporate culture and human capital character development. The implementation of these values was further reinforced through the Board of Directors' Decision Letter of PT Indonesia Power No. 22.K/010/IP/2021 on Indonesia Power Corporate Values dated December 8, 2020, which formalized and strengthened the comprehensive implementation of AKHLAK without any reduction or addition to the existing Core Values.





Identitas Perusahaan

Corporate Identity



Nama Perusahaan

Company Name
[GRI 2-1] [OJK C.2]



PT PLN Indonesia Power

Tanggal Pendirian

Date of Establishment



3 Oktober 1995 October 3, 1995

Kegiatan, Merek, Produk dan Jasa Perusahaan

Company's Activities, Brands, Products, and Services
[GRI 2-6] [OJK C.4]



PLN Indonesia Power bergerak di bidang pembangkitan tenaga listrik dengan produk dan layanan sebagai berikut:

PLN Indonesia Power is engaged in electricity generation with the following products and services:

Produk dan Layanan

Products and Services

Produk		Products	
Unit Bisnis Pembangkitan Fungsi pembangkitan tenaga listrik melalui 429 unit dengan total kapasitas terpasang sebesar 20.900,87 MW. Penjualan bersih tahun 2025 sebesar Rp118.868.813 juta	Unit Jasa O&M Fungsi pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit melalui 85 unit dengan total kapasitas terpasang sebesar 1.267,87 MW. Penjualan bersih tahun 2025 sebesar Rp2.260.011 juta	Generation Business Unit Electricity generation function through 429 units with 20,900.87 MW total installed capacity. Net sales in 2025 amounted to Rp118,868,813 million	O&M Service Unit The power plant operation and maintenance function through 85 units with a total installed capacity of 1,267.87 MW Net sales in 2025 amounted to Rp2,260,011 million
Layanan		Services	
Penjualan Tenaga Listrik & Produk Beyond kWh		Electricity Sales & Beyond kWh Product	

Selama tahun 2025, tidak terdapat produk dan layanan Perusahaan yang dilarang atau ditarik kembali dari pasar. [OJK C.4, F.29]

Throughout 2025, there were no Company's products and services that were prohibited or withdrawn from the market. [OJK C.4, F.29]

Bentuk Hukum dan Kepemilikan

Legal Form and Ownership
[GRI 2-1]



Status Perusahaan Company Status

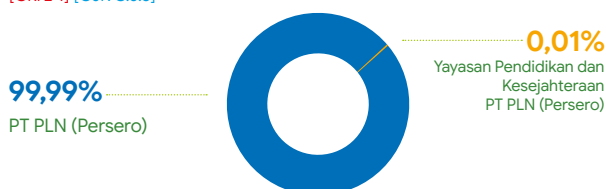
Subholding PT PLN (Persero) Subholding of PT PLN (Persero)

Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment

- Akta Pendirian PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I (PT PLN PJB I) tanggal 3 Oktober 1995
- Akta Perubahan Nama dari PT PLN PJB I menjadi PT Indonesia Power tanggal 3 Agustus 2000, dibuat dihadapan notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, SH dengan Akta Nomor 8 tanggal 3 Agustus 2000
- Deed of Establishment of PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I (PT PLN PJB I) dated October 3, 1995
- Deed of Change of Name from PT PLN PJB I to PT Indonesia Power dated August 3, 2000, made before notary Siti Pertiwi Henny Singgih, SH., under Deed No. 8 dated August 3, 2000

Kepemilikan Saham Shareholdings

[GRI 2-1] [OJK C.3.c]



Kantor Pusat

Head Office
[GRI 2-1] [OJK C.2]



Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 18
Jakarta Selatan 12950, Indonesia
☎ (62-21) 5267666 (hunting)
☎ (62-21) 525 1923, 525 2623
🌐 www.plnindonesiapower.co.id
✉ kontak@plnindonesiapower.co.id

Anak Perusahaan

Subsidiaries
[OJK C.3.d]



- PT PLN Indonesia Power Services
- PT Artha Daya Coalindo
- PT Indo Ridlatama Power
- PT PLN Indonesia Power Renewables

Negara Tempat Beroperasi

Country of Operation
[GRI 2-1]



Indonesia

Skala Usaha Perusahaan

Company's Business Scale

[GRI 2-6] [OJK C.3.a, C.6]

Uraian Description	Satuan Unit	2023	2024	2025
Jumlah Pegawai Total Employees	Orang People	17.408	17.593	17.410
Jumlah Pegawai Tetap Total Permanent Employees	Orang People	5.452	5.409	5.185
Jumlah Pegawai Tidak Tetap Total Non-Permanent Employees	Orang People	33	39	14
Jumlah Pegawai <i>Outsourcing</i> /Alih Daya Total Outsourced Employees	Orang People	11.923	12.145	12.211
Jumlah Pendapatan Usaha Total Revenue	Rp Juta Rp Million	103.480.111	110.577.056	121.368.651
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	Rp Juta Rp Million	8.189.314	13.095.866	14.765.737
Jumlah Aset Total Assets	Rp Juta Rp Million	386.200.863	427.337.432	427.035.369
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Rp Juta Rp Million	40.745.537	53.946.034	53.007.274
Jumlah Ekuitas Total Equity	Rp Juta Rp Million	345.455.326	373.391.398	374.028.095
Jumlah Kapasitas Unit Bisnis Pembangkitan Total Capacity of the Generation Business Unit	MW	19.936,82	20.797,10	21.942,74
Jumlah Kapasitas O&M Total Capacity of O&M	MW	124,00	258,10	226,00
Produksi Energi Listrik Electricity Production	GWh	84.199,86	87.210,96	86.548,54
Penjualan Energi Listrik Electricity Sales	GWh	79.670,27	82.535,52	81.841,71
Kepemilikan Saham Shareholdings				
PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero)	%	99,99%	99,99%	99,99%
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan (YPK) PT PLN (Persero) Foundation for Education and Welfare (YPK) PT PLN (Persero)	%	0,01%	0,01%	0,01%

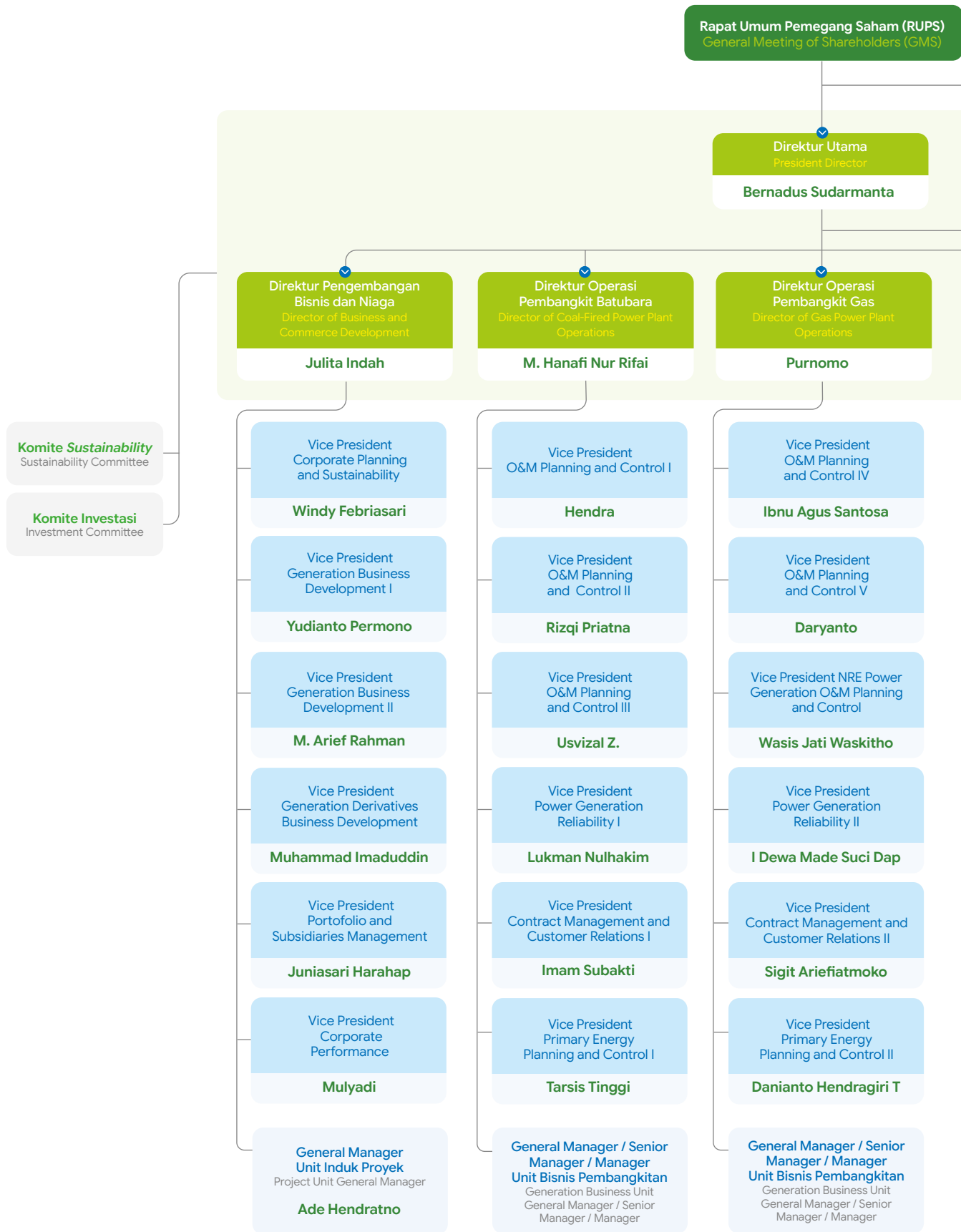
Struktur Organisasi Perusahaan

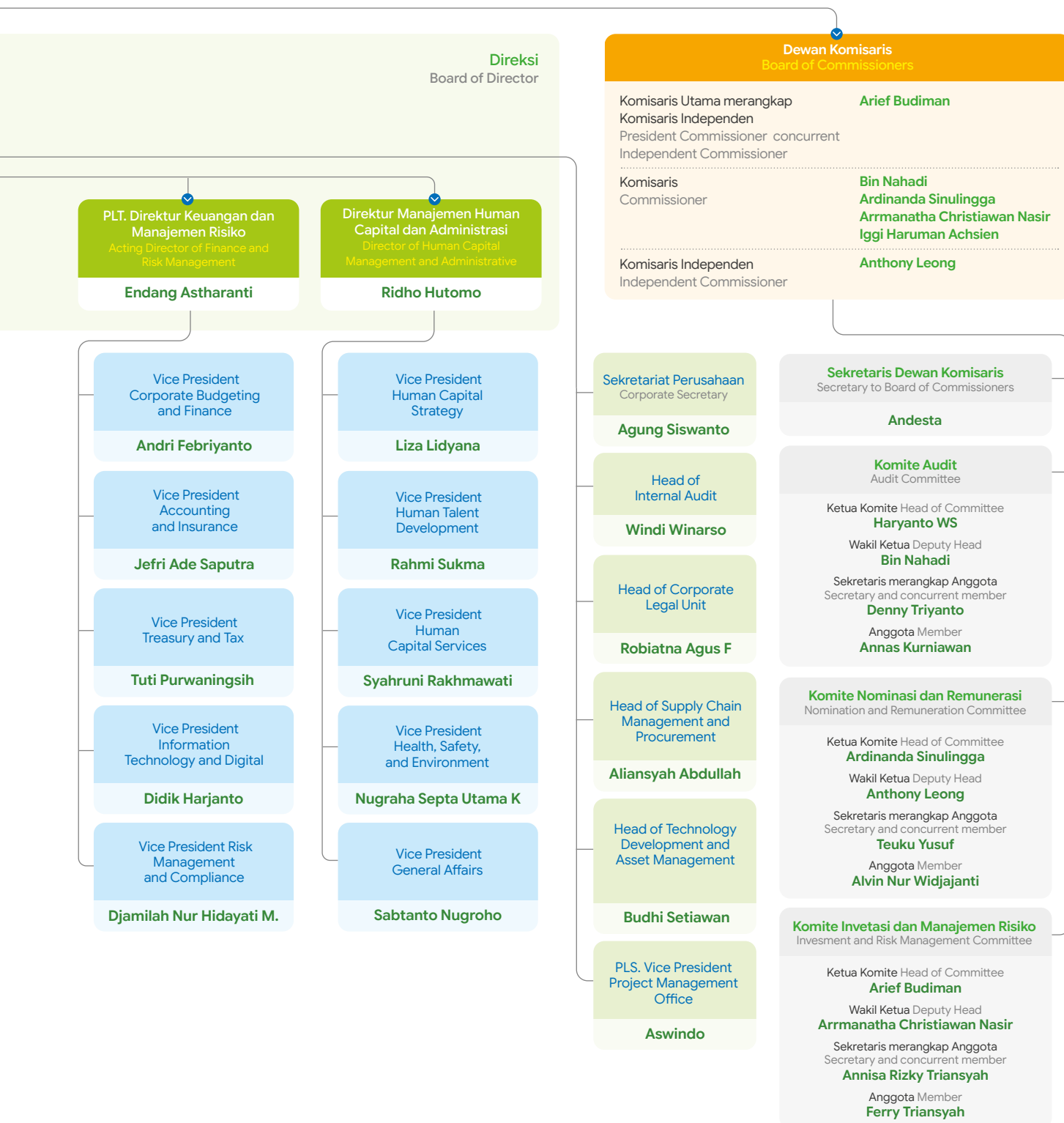
Company's Organizational Structure

[GRI 2-9]

Struktur Organisasi PT PLN Indonesia Power yang berlaku pada tanggal 13 Desember 2025 ditetapkan berdasarkan Peraturan Direksi Nomor 0066.P/DIR/2025 tanggal 22 Desember 2025 tentang Organisasi PT PLN Indonesia Power sebagai berikut: [GRI 2-9]

The organizational structure of PLN Indonesia Power, effective as of December 13, 2025, was established based on Board of Directors' Regulation No. 0066.P/DIR/2025 dated December 22, 2025 on the Organization of PT PLN Indonesia Power, as follows: [GRI 2-9]







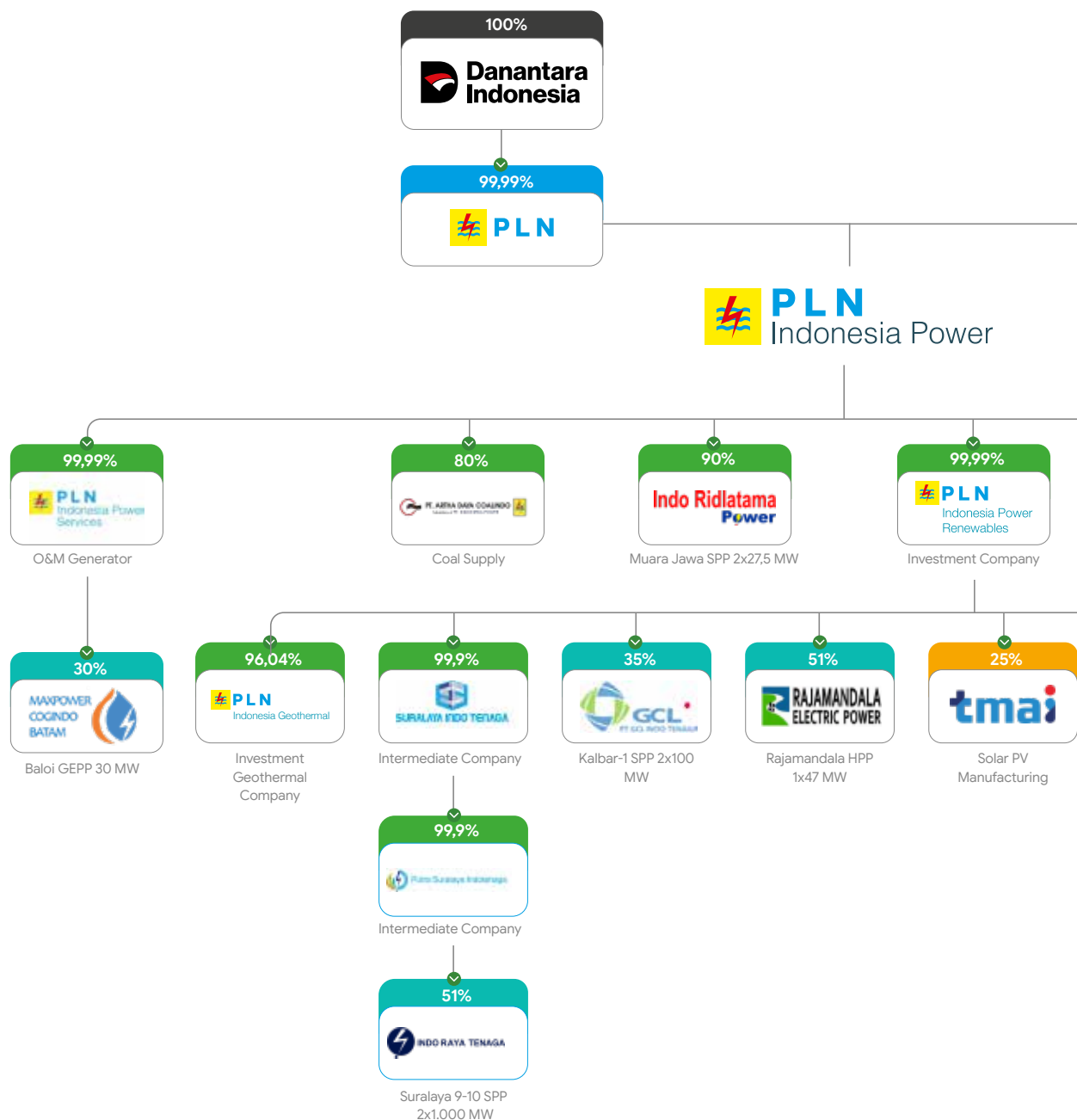
Struktur Grup Perusahaan

Corporate Group Structure

[GRI 2-2, 2-9]

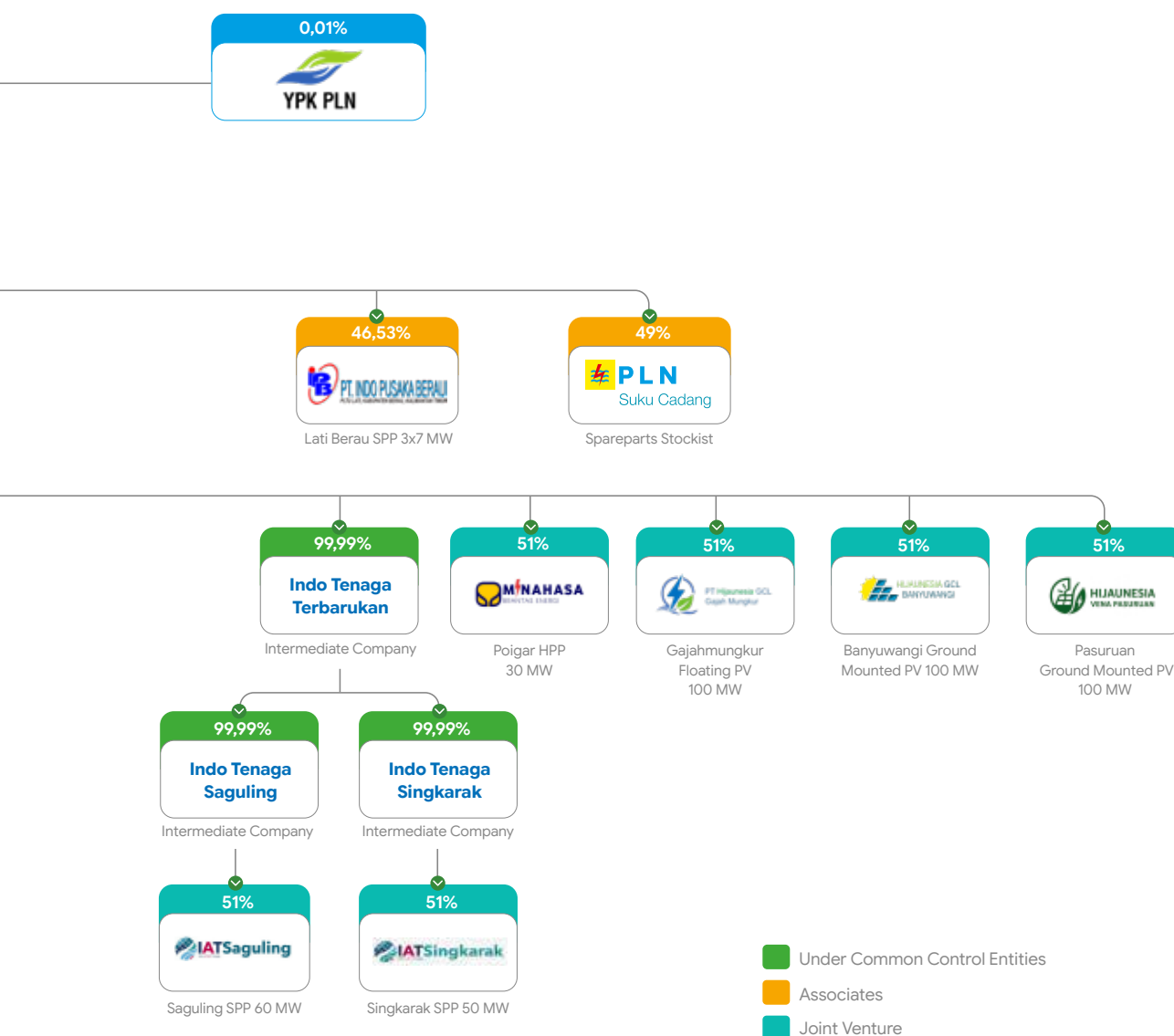
Per tanggal 31 Desember 2025, Struktur Grup PLN Indonesia Power terdiri dari 4 (empat) Anak Perusahaan, 2 (dua) Perusahaan Asosiasi, 1 (satu) Perusahaan Patungan (*Joint Venture Company*) di bawah PLN Indonesia Power Services serta 10 (sepuluh) *Special Purpose Company* (SPC) dan 1 (satu) Anak Perusahaan di bawah PLN Indonesia Power Renewables (*exclude layering company*) berjumlah 5 (lima) sebagaimana tergambar dalam struktur di bawah ini:

As of December 31, 2025, the Group Structure of PLN Indonesia Power consisted of 4 (four) Subsidiaries, 2 (two) Associate Companies, and 1 (one) Joint Venture Company under PLN Indonesia Power Services, as well as 10 (ten) Special Purpose Companies (SPCs) and 1 (one) Subsidiary under PLN Indonesia Power Renewables (excluding 5 (five) layering companies), as illustrated in the structure below:



PLN Indonesia Power mengelompokkan portofolio Anak Perusahaan, Perusahaan Patungan dan Perusahaan Afiliasi sesuai dengan aktivitas, proses bisnis dan misi strategisnya agar semakin fokus dalam memberikan kinerja yang optimal. Hal tersebut dimaksudkan dalam rangka mendorong Anak Perusahaan, Perusahaan Patungan dan Perusahaan Afiliasi untuk berkontribusi pada keseluruhan rantai nilai bidang usaha ketenagalistrikan, sebagai upaya mendukung penciptaan nilai Perusahaan bagi PT PLN (Persero) dan segenap pemangku kepentingan.

PLN Indonesia Power classifies the portfolios of its Subsidiaries, Joint Venture Companies, and Affiliated Companies according to their activities, business processes, and strategic missions in order to enhance focus in delivering optimal performance. This approach is intended to encourage Subsidiaries, Joint Venture Companies, and Affiliated Companies to contribute across the entire value chain of the electricity business sector, as part of efforts to support the Company's value creation for PT PLN (Persero) and all stakeholders.





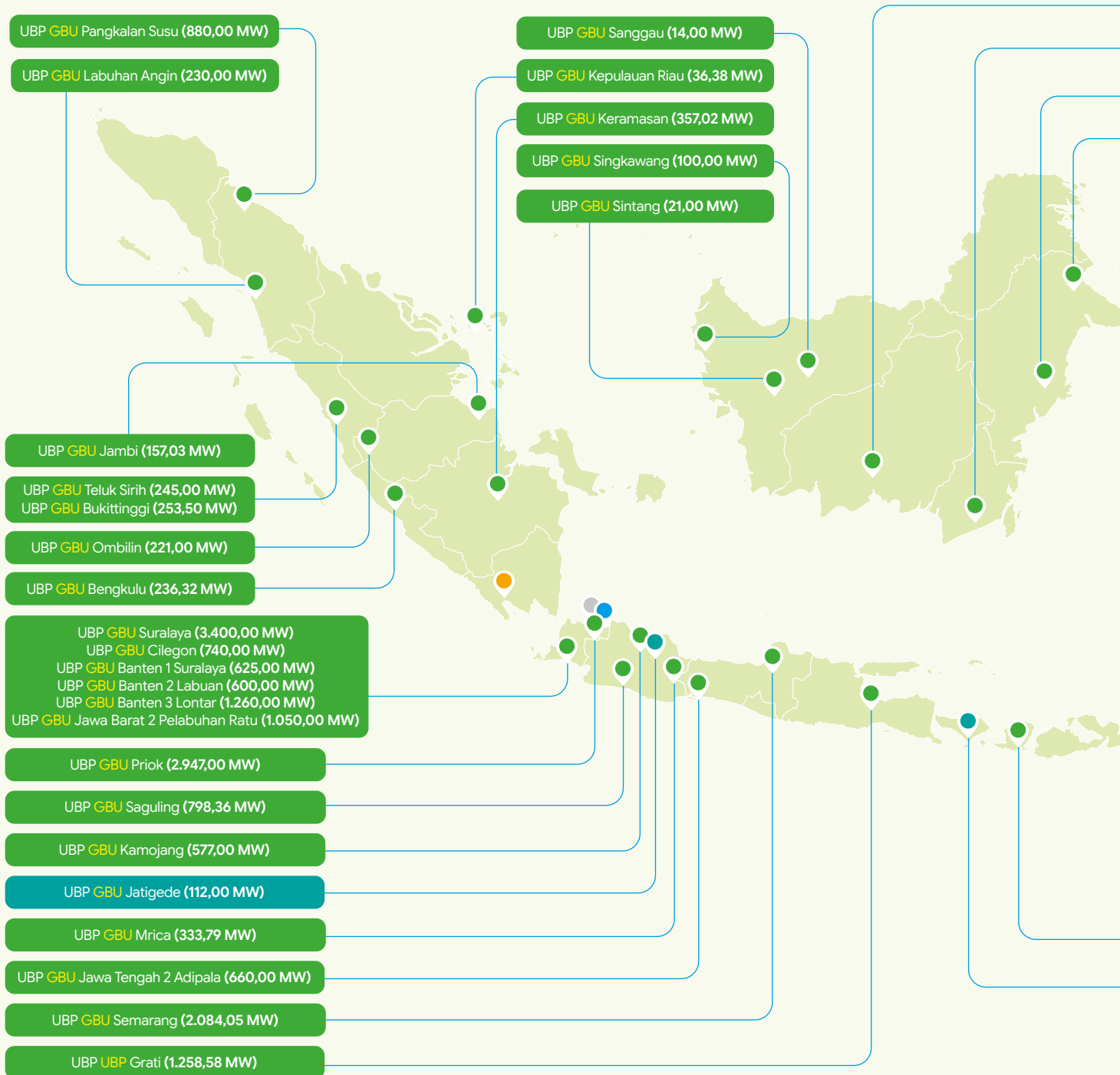
Wilayah Kerja Perusahaan

Company Operational Areas

[GRI 2-1, 2-6] [OJK C.2, C.3.d]

Wilayah operasional PLN Indonesia Power mencakup berbagai daerah di Indonesia, termasuk Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara dan Papua yang terdiri dari 1 kantor pusat, 36 Unit Bisnis Pembangkit (UBP) dan 1 Unit Bisnis Pemeliharaan (UBH).

The operational areas of PLN Indonesia Power cover various regions across Indonesia, including Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, and Papua, consisting of 1 Head Office, 36 Generation Business Units (GBU), and 1 Maintenance Business Unit (MBU).





Unit Bisnis Pembangkitan (UBP)
Generation Business Unit (GBU)



Di bawah pengelolaan UBK Kamojang
Under Kamojang GBU Management



Di bawah pengelolaan UBK Papua Maluku
Under Papua Maluku GBU Management



Kantor Pusat
Head Office



Unit Bisnis Pemeliharaan (UBH)
Maintenance and Service Unit (MSU)



Unit Bisnis Jasa O&M
O&M Service Business unit

Unit Bisnis Pembangkit PLN Indonesia Power

PLN Indonesia Power Generating Business Unit

[EU1] [OUK C.2]

No	Unit	Jumlah Unit Total Unit	Jenis Pembangkit Type of Power Plant	Lokasi Location	Daya Terpasang Installed Capacity (MW)
Unit Bisnis Pembangkit yang dimiliki oleh PLN Indonesia Power Generation Business Unit owned by PLN Indonesia Power					
1.	UBP GBU Suralaya	7	PLTU SPP	Cilegon (Banten)	3.400,00
2.	UBP GBU Banten 1 Suralaya	1	PLTU SPP	Cilegon (Banten)	625,00
3.	UBP GBU Banten 2 Labuan	2	PLTU SPP	Pandeglang (Banten)	600,00
4.	UBP GBU Jawa Barat 2 Palabuhan Ratu	3	PLTU SPP	Sukabumi (Jawa Barat) Sukabumi (West Java)	1.050,00
5.	UBP GBU Jawa Tengah 2 Adipala	1	PLTU SPP	Cilacap (Jawa Tengah) Cilacap (Central Java)	660,00
6.	UBP GBU Pangkalan Susu	4	PLTU SPP	Langkat (Sumatera Utara) Langkat (North Sumatera)	880,00
7.	UBP GBU Labuhan Angin	2	PLTU SPP	Tapanuli Tengah (Sumatera Utara) Tapanuli Tengah (North Sumatera)	230,00
8.	UBP GBU Ombilin	3	PLTU, PLTG SPP, CCPP	Sawahlunto (Sumatera Barat) Sawahlunto (West Sumatera)	221,00
9.	UBP GBU Teluk Sirih	3	PLTU, PLTG SPP, CCPP	Padang (Sumatera Barat) Padang (North Sumatera)	245,00
10.	UBP GBU Kepulauan Riau	8	PLTU, PLTD SPP, DGPP	Pulau Karimun (Kepulauan Riau) Karimun Island (Riau Islands)	36,38
11.	UBP GBU Singkawang	2	PLTU SPP	Singkawang (Kalimantan Barat) Singkawang (West Kalimantan)	100,00
12.	UBP GBU Sanggau	2	PLTU SPP	Sanggau (Kalimantan Barat) Sanggau (West Kalimantan)	14,00
13.	UBP GBU Sintang	3	PLTU SPP	Sintang (Kalimantan Barat) Sintang (West Kalimantan)	21,00
14.	UBP GBU Berau	2	PLTU SPP	Berau (Kalimantan Timur) Berau (East Kalimantan)	19,00
15.	UBP GBU Priok	20	PLTGU, PLTD CCPP, DGPP	Tanjung Priok (Jakarta)	2.947,00
16.	UBP GBU Saguling	31	PLTA HPP	Bandung (Jawa Barat) Bandung (West Java)	798,36
17.	UBP GBU Semarang	12	PLTGU, PLTD CCPP, DGPP	Semarang (Jawa Tengah) Semarang (Central Java)	2.084,05
18.	UBP GBU Mrica	34	PLTA HPP	Banjarnegara (Jawa Tengah) Banjarnegara (Central Java)	333,79
19.	UBP GBU Grati	9	PLTGU CCPP	Pasuruan (Jawa Timur) Pasuruan (East Java)	1.258,58
20.	UBP GBU Bali	48	PLTG, PLTDG, PLTD, PLHS/PLTS GTPP, DGPP, DPP, SHPP/SoPP	Denpasar (Bali)	854,10
21.	UBP GBU Cilegon	3	PLTGU CCPP	Serang (Banten)	740,00
22.	UBP GBU Tello	25	PLTG, PLTD, PLTS, PLTMG GTPP, DPP, SoPP, GEPP	Makassar (Sulawesi Selatan) Makassar (South Sulawesi)	190,42
23.	UBP GBU Bengkulu	10	PLTA HPP	Kepahiang (Bengkulu)	236,32
24.	UBP GBU Jambi	12	PLTMG, PLTG GEPP, GTPP	Jambi Timur (Jambi) East Jambi (Jambi)	157,03
25.	UBP GBU Bukittinggi	11	PLTA HPP	Bukittinggi (Sumatera Barat) Bukittinggi (West Sumatera)	253,50

No	Unit	Jumlah Unit Total Unit	Jenis Pembangkit Type of Power Plant	Lokasi Location	Daya Terpasang Installed Capacity (MW)
Unit Bisnis Pembangkit yang memiliki Sub Unit Jasa O&M Generation Business Unit that has O&M Services Sub Units					
26.	UBP GBU Kamojang	17	PLTP GPP	Garut (Jawa Barat) Garut (West Java)	577,00
	Aset PLN IP PLN IP Assets	13			567,00
	Aset Jasa O&M O&M Service Assets	4			10,00
27.	UBP GBU Banten 3 Lontar	4	PLTU SPP	Tangerang (Banten)	1.260,00
	Aset PLN IP PLN IP Assets	3			945,00
	Aset Jasa O&M O&M Service Assets	1			315,00
28.	UBP GBU Barru	3	PLTU SPP	Barru (Sulawesi Selatan) Barru (South Sulawesi)	223,00
	Aset PLN IP PLN IP Assets	2			100,00
	Aset Jasa O&M O&M Service Assets	1			123,00
29.	UBP GBU Asam Asam	6	PLTU SPP	Tanah Laut (Kalimantan Selatan) Tanah Laut (South Kalimantan)	506,00
	Aset PLN IP PLN IP Assets	4			260,00
	Aset Jasa O&M O&M Service Assets	2			246,00
30.	UBP GBU Keramasan	15	PLTG, PLTGU, PLTD, PLTU GTPP, CCPP, DPP, SPP	Palembang (Sumatera Selatan) Palembang (South Sumatera)	357,02
	Aset PLN IP PLN IP Assets	13	PLTG, PLTGU, PLTD GTPP, CCPP, DPP		332,02
	Aset Jasa O&M O&M Service Assets	2	PLTU SPP		25,00
31.	UBP GBU Mahakam	110	PLTD, PLTG, PLTGU, PLTMG DPP, GTPP, CCPP, GEPP	Samarinda (Kalimantan Timur) Samarinda (East Kalimantan)	469,49
	Aset PLN IP PLN IP Assets	83	PLTD, PLTG, PLTGU, PLTMG DPP, GTPP, CCPP, GEPP		417,51
	Aset Jasa O&M O&M Service Assets	27	PLTD, PLTMG DPP, GEPP		51,98
32.	UBP GBU Barito	49	PLTD, PLTA, PLTG DPP, HPP, GTPP	Banjarmasin (Kalimantan Selatan) Banjarmasin (South Kalimantan)	157,64
	Aset PLN IP PLN IP Assets	36	PLTD, PLTA, PLTG DPP, HPP, GTPP		150,20
	Aset Jasa O&M O&M Service Assets	13	PLTD DPP		7,44
33.	UBP GBU Papua Maluku	45	PLTMG GEPP	Papua dan Maluku (Biak, Manokwari, Merauke, Nabire, Sorong, Timika dan Ambon) Papua and Maluku (Biak, Manokwari, Merauke, Nabire, Sorong, Timika and Ambon)	438,06
	Aset PLN IP PLN IP Assets	18			175,92
	Aset Jasa O&M O&M Service Assets	27			262,14
Unit Bisnis Pembangkit Jasa O&M O&M Services Generation Business Unit					
34.	UBP GBU Jatigede	2	PLTA HPP	Sumedang (Jawa Barat) Sumedang (West Java)	112,00
35.	UBP GBU Holtekamp	2	PLTU SPP	Jayapura (Papua)	24,00
36.	UBP GBU Jeranjang	3	PLTU SPP	Lombok Barat (Nusa Tenggara Barat) West Lombok (West Nusa Tenggara)	90,00
Total Daya Terpasang Pembangkit milik PLN IP Total Installed Capacity of Power Plant owned by PLN IP					20.900,85
Total Daya Terpasang Pembangkit Jasa O&M Total Installed Capacity of O&M Services Power Plant					1.297,89
Total Daya Terpasang Pembangkit Total Installed Power of the Plant					22.168,74

Pangsa Pasar

Market Share

[GRI 2-6]

Pasokan energi listrik pada wilayah Jawa-Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dipasok oleh beberapa Perusahaan seperti PLN Indonesia Power, PLN Nusantara Power, PLN Tanjung Jati B (PLN TJB), pembangkit listrik swasta (*Independent Power Producer/IPP*), serta pembangkit listrik milik PLN yang dikelola oleh Unit Induk Distribusi (UID), Unit Induk Wilayah (UIW), Unit Induk Pembangkitan (UIK) di masing-masing regional dan proyek terkait.

Sepanjang tahun 2025 total realisasi energi listrik pada wilayah tersebut mencapai 319.413,79 GWh dengan proporsi kontribusi yang diberikan PLN Indonesia Power untuk memenuhi kebutuhan energi listrik tersebut adalah sebesar 79.917,96 GWh atau 25,02%. Seluruh produksi energi listrik oleh PLN Indonesia Power dijual kepada induk perusahaan yang sekaligus juga berperan sebagai pembeli tunggal (*single buyer*) yaitu PT PLN (Persero).

Sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar, pada tahun 2025 PLN Indonesia Power melakukan beberapa strategi berikut:

1. Seluruh pembangkit menjalankan program perang EFOR untuk meningkatkan keandalan;
2. Optimalisasi pengoperasian PLTGU dengan pola operasi yang lebih efisien;
3. Menjaga pola operasi PLTA dengan mengoptimalkan Tinggi Muka Air (TMA) dan ketersediaan air;
4. Renegosiasi harga uap PLTP untuk meningkatkan CF PLTP Kamojang;
5. Pemantauan dan pengendalian efisiensi dan *reliability* pembangkit secara *real time*;
6. Menjaga keandalan dan pasokan unit pembangkit di sistem isolated melalui relokasi unit pembangkit;
7. Melakukan pengujian *heat rate* ulang di beberapa pembangkit PLTU untuk meningkatkan *dispatch* dan menjaga *merit order* PLTU Batubara agar tetap kompetitif;
8. Melaksanakan program Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) sebagai upaya meningkatkan ketersediaan air di Saguling; dan
9. Percepatan durasi pemeliharaan dengan tetap menjaga kualitas.

The electricity supply in the Java-Bali, Sumatera, Kalimantan, and Sulawesi regions is provided by several companies, including PLN Indonesia Power, PLN Nusantara Power, PLN Tanjung Jati B (PLN TJB), Independent Power Producers (IPPs), as well as PLN-owned power plants managed by Regional Distribution Main Units (UID), Regional Main Units (UIW), Regional Generation Main Units (UIK), and related projects in each respective region.

Throughout 2025, the total realized electricity generation in these regions reached 319,413.79 GWh, of which PLN Indonesia Power contributed 79,917.96 GWh, representing 25.02% of the total electricity demand. All electricity generated by PLN Indonesia Power was sold to its parent company, which also acts as the single buyer, namely PT PLN (Persero).

As part of efforts to maintain and increase market share, in 2025, PLN Indonesia Power implemented the following strategies:

1. All power plants run the EFOR war program to increase reliability;
2. Optimization of CCPP's operation with a more efficient operational pattern;
3. Maintaining hydropower plant operating patterns by optimizing water levels (TMA) and water availability;
4. Renegotiation of GPP's steam price to increase the CF of Kamojang GPP;
5. Monitoring and controlling the efficiency and reliability of the plant in real-time;
6. Maintaining the reliability and supply of generating units in isolated systems by means of relocation of generating units;
7. Conducting repeat heat rate testing at several SPPs to improve dispatch performance and maintain the competitiveness of coal SPP merit order;
8. Implementing the Weather Modification Technology (TMC) program to increase water availability in Saguling; and
9. Accelerating maintenance durations while maintaining quality standards.

Pangsa Pasar Energi Listrik

Electricity Market Share

[GRI 2-6]

Perusahaan Company	2023		2024		2025	
	GWh	(%)	GWh	(%)	GWh	(%)
PLN Indonesia Power	78.631,61	26,95	81.350,85	26,27	79.917,96	25,02
PLN Nusantara Power	62.139,05	21,30	62.264,76	20,10	62.295,18	19,50
UB Tanjung Jati B	17.975,76	6,16	18.371,51	5,93	17.577,24	5,50
IPP	127.630,83	43,74	140.190,73	45,26	149.442,97	46,79
Unit O&M dikelola PLN Indonesia Power O&M Units managed by PLN Indonesia Power	-	-	-	-	-	-
Unit O&M dikelola PLN Nusantara Power O&M Units managed by PLN Nusantara Power	-	-	-	-	-	-
Proyek Project	554,52	0,19	938,30	0,30	867,43	0,27
KIT PLN	4.839,97	1,66	6.610,14	2,13	9.313,00	2,92
Total	291.771,74	100,00	309.726,28	100,00	319.413,79	100,00

Rantai Pasokan Perusahaan

Company's Supply Chain

[GRI 2-6]

Dalam melakukan kegiatan operasional pembangkitan, sumber energi listrik yang dihasilkan oleh PLN Indonesia Power berasal dari dua sumber pembangkit yaitu pembangkit listrik milik sendiri dan juga pembangkit listrik milik pihak lain yang dikelola oleh perusahaan. Selanjutnya, setiap energi listrik yang dihasilkan tersebut disalurkan oleh Perusahaan melalui sistem transmisi dan didistribusikan melalui jaringan distribusi oleh PT PLN (Persero) sebagai klien utama Perusahaan.

Untuk mendukung operasionalnya tersebut, PLN Indonesia Power berkomitmen menjalin kerjasama dengan berbagai pemasok barang dan jasa, termasuk pemasok energi primer seperti batubara, gas dan biomassa maupun pemasok suku cadang dengan mulai menerapkan prinsip *sustainable procurement* berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 218.K/010/IP/2016 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa dan Kebijakan Direksi Nomor 141.K/010/IP/2021 tentang Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Kontraktor (*Contractor Safety Management System/CSMS*).

Sustainable procurement pada PLN Indonesia Power diwujudkan Perusahaan melalui penerapan aspek keselamatan kerja pada pengadaan Perusahaan, penerapan aspek sosial dan lingkungan pada *supply chain* pengadaan hingga pelaksanaan mekanisme seleksi vendor dengan pertimbangan kinerja *sustainability vendor*, kepatuhan vendor terhadap

In carrying out its power generation operations, the electricity generated by PLN Indonesia Power is sourced from two types of generating facilities, namely PLN Indonesia Power-owned power plants and third-party-owned power plants managed by the company. The electricity generated is subsequently transmitted through the Company's transmission system and distributed through distribution networks by PT PLN (Persero) as the Company's primary client.

In order to support these operations, PLN Indonesia Power is committed to establishing cooperation with various suppliers of goods and services, including suppliers of primary energy sources such as coal, gas, and biomass, as well as spare parts suppliers, by gradually implementing sustainable procurement principles based on Board of Directors' Decision Letter No. 218.K/010/IP/2016 on Guidelines for the Procurement of Goods and Services and Board of Directors' Policy No. 141.K/010/IP/2021 on the Implementation of the Contractor Safety Management System (CSMS).

Sustainable procurement at PLN Indonesia Power is implemented through the integration of occupational safety aspects into the Company's procurement activities, the incorporation of social and environmental considerations within the procurement supply chain, and the application of vendor selection mechanisms that take into account vendor



hukum dan peraturan yang berlaku serta komitmen vendor untuk menjalankan bisnisnya secara bertanggung jawab dan beretika dengan memenuhi ketentuan dan persyaratan yang tercantum dalam Pedoman Etika Perusahaan, Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa, serta kontrak (surat perjanjian).

Untuk memastikan keberlanjutan dalam proses seleksi pemasok, Perusahaan juga mensyaratkan pemasok untuk:

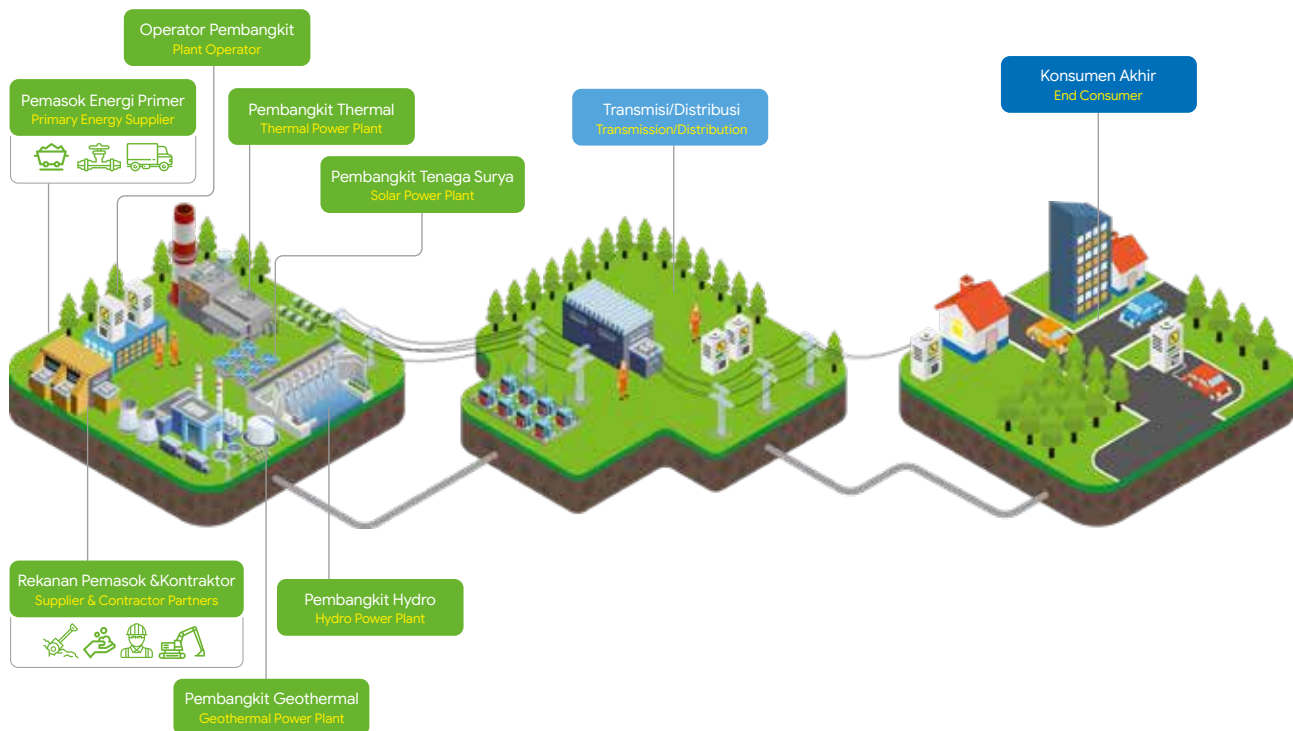
1. Terdaftar dan memiliki sertifikat CSMS (*Contractor Safety Management System*).
2. Menyampaikan dokumen rencana K3L atau HSSE *Plan*.
3. Mematuhi klausul kontrak yang menetapkan hak dan kewajiban pemasok untuk mengambil langkah perlindungan lingkungan, baik di dalam maupun di luar lokasi pekerjaan. Pemasok juga diwajibkan meminimalkan kerusakan, polusi, kebisingan, dan dampak lainnya kepada masyarakat maupun properti yang terdampak.
4. Menjamin terpenuhinya hak-hak ketenagakerjaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

sustainability performance, compliance with applicable laws and regulations, and the vendor's commitment to conducting business responsibly and ethically in accordance with the provisions and requirements stipulated in the Company's Code of Conduct, Guidelines for Procurement of Goods and Services, and the agreements.

To ensure sustainability in the supplier selection process, the Company also requires suppliers to:

1. Be registered and have a CSMS (*Contractor Safety Management System*) certificate.
2. Submit OHSE or HSSE *Plan* documents.
3. Comply with contractual clauses that stipulate suppliers' rights and obligations to implement environmental protection measures, both within and outside the worksite. Suppliers are also required to minimize damage, pollution, noise, and other impacts on affected communities and properties.
4. Ensure the fulfillment of labor rights in accordance with applicable laws and regulations.

Skema Distribusi Tenaga Listrik Kepada Pelanggan Electricity Distribution Scheme to the Customer



Selama tahun 2025, PLN Indonesia Power bekerjasama dengan sebanyak 1.734 pemasok dengan lokasi geografis pemasok barang/jasa berasal dari Indonesia maupun luar negeri yaitu China, Italia, Thailand, Jerman, Jepang, Singapura, Belanda, Australia, Korea Selatan dengan rincian sebagai berikut:

Throughout 2025, PLN Indonesia Power collaborated with a total of 1,734 suppliers, with suppliers of goods/services originating from Indonesia as well as overseas, including China, Italy, Thailand, Germany, Japan, Singapore, the Netherlands, Australia, and South Korea, with details as follows:

Rantai Pasokan PLN Indonesia Power

PLN Indonesia Power's Supply Chain

[GRI 2-6]

Jenis Penyedia Supplier Type	Lokasi Penyedia Location	Jenis Aktivitas Type of Activity	Jenis Hubungan Bisnis dengan Penyedia Type of Business Relationships with Suppliers	2023		2024		2025	
				Jumlah Penyedia Number of Suppliers	Nilai Purchase Order (PO) (Rp Juta) Purchase Order (PO) Value (Rp Million)	Jumlah Penyedia Number of Suppliers	Nilai Purchase Order (PO) (Rp Juta) Purchase Order (PO) Value (Rp Million)	Jumlah Penyedia Number of Suppliers	Nilai Purchase Order (PO) (Rp Juta) Purchase Order (PO) Value (Rp Million)
Batubara Coal	Indonesia	Menyediakan energi primer batubara Providing coal primary energy	Sebagian besar jangka panjang Mostly long term	72	36.460.530,72	72	38.282.114	91	43.567.258,71
Belanja modal Capital Expenditure (capex)	China, Italia, Thailand, Jerman, Jepang, Singapura, Belanda, Australia, Korea Selatan China, Italy, Thailand, Germany, Japan, Singapore, Netherlands, Australia, South Korea	Menyediakan sparepart, EPC dan jasa pendukung lainnya Providing spare parts, EPC, and other supporting services	Sebagian besar jangka panjang Mostly long term	179	7.090.829,92	748	5.383.504	16	2.157.933,05
Belanja Operasion- al di luar batubara Operating Expenditure (Opex) exclude coal	Indonesia	Menyediakan pengadaan barang dan jasa operasional Providing procurement of goods and operational services	Jangka pendek Short term	2.016	42.138.487,22	2.177	51.346.608	1.627	11.348.717,01
Total				2.267	5.689.847,86	2.997	95.012.226,25	1.734	57.073.908,77

Catatan:

Untuk jenis penyedia Capex dan Opex, satu penyedia dapat tercatat pada kedua kategori karena keterlibatannya dalam menyediakan barang atau jasa untuk kedua jenis pengeluaran tersebut. Oleh karena itu, pengelompokan berdasarkan jenis penyedia pada tabel diatas tidak selalu bersifat eksklusif terhadap satu penyedia.

Note:

For the types of Capex and Opex suppliers, one supplier can be recorded in both categories due to its involvement in providing goods or services for both types of expenditure. Therefore, the grouping based on the type of supplier in the table above is not always exclusive to one supplier.

Perubahan Signifikan Tahun 2025

Significant Changes in 2025

[GRI 2-6] [QJK C.6]

- Perubahan susunan keanggotaan Direksi yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham dalam RUPS tanggal 26 Juni 2025 yang dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT PLN Indonesia Power Nomor 51 tanggal 08 Juli 2025
- Perubahan komposisi Dewan Komisaris sebagaimana ditetapkan melalui mekanisme RUPS Sirkuler tanggal 26 Juni 2025 serta RUPS Sirkuler tanggal 30 Desember 2025.
- Changes in the composition of the Board of Directors as stipulated by the Shareholders' Resolution at the GMS held on June 26, 2025, as set forth in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution of PT PLN Indonesia Power No. 51 dated July 8, 2025.
- Changes in the composition of the Board of Commissioners as determined through the Circular GMS mechanism dated June 26, 2025, and the Circular GMS dated December 30, 2025.



Keanggotaan Asosiasi

Association Membership

[GRI 2-28] [OJK C.5]

Dalam rangka memperluas jejaring strategis, mengakses informasi dan perkembangan terkini di industri, serta membangun kolaborasi yang bernilai tambah dalam bidang pembangkitan tenaga listrik dan isu-isu keberlanjutan, PLN Indonesia Power secara aktif berpartisipasi dan menjadi anggota pada berbagai asosiasi industri yang relevan, sebagai berikut:

In order to expand strategic networks, access information and the latest industry developments, and build value-added collaboration in the power generation sector and sustainability-related issues, PLN Indonesia Power actively participates in and holds memberships in various relevant industry associations, as follows:

Masyarakat Ketenagalistrikan Indonesia (MKI) Indonesian Electrical Power Society	Komite Nasional Indonesia untuk Bendungan Besar (KNI-BB) Indonesian National Committee on Large Dams (INACOLD)	Asosiasi Perusahaan Penyedia Listrik Nasional (APPELIN) National Association of Power Companies
Status : Anggota Member Lingkup Scope : Nasional National	Status : Anggota Member Lingkup Scope : Nasional National	Status : Anggota Member Lingkup Scope : Nasional National
Forum Komunikasi Satuan Pengawas Intern (FKSPI) Komisariat Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral Internal Audit Unit Communication Forum, Commissariat of Energy and Mineral Resources	Indonesia Gas Association (IGA)	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Institute of Indonesia Chartered Accountants
Status : Anggota Member Lingkup Scope : Nasional National	Status : Anggota Member Lingkup Scope : Nasional National	Status : Anggota Member Lingkup Scope : Nasional National
Institute of Electrical and Electronic's Engineers (IEEE)	Electric Power Research Insitute (EPRI)	Majelis Pembimbing Mabisaka Kalpataru (Mabisaka) Kalpataru Advisory Council
Status : Anggota Member Lingkup Scope : Nasional National	Status : Anggota Member Lingkup Scope : Nasional National	Status : Anggota Member Lingkup Scope : Nasional National
Mitra Pajakku	Danareksa Sekuritas	Justika Siar Mustika
Status : Anggota Member Lingkup Scope : Nasional National	Status : Anggota Member Lingkup Scope : Nasional National	Status : Anggota Member Lingkup Scope : Nasional National
Masyarakat Energi Biomassa Indonesia (MeBi) Indonesian Biomass Energy Society	Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia (METI) Indonesia Renewable Energy Society	Persatuan Insinyur Indonesia (PII) Indonesian Engineers Association
Status : Anggota Member Lingkup Scope : Nasional National	Status : Anggota Member Lingkup Scope : Nasional National	Status : Anggota Member Lingkup Scope : Nasional National

Tentang Laporan Ini

About the Report



Laporan Keberlanjutan ini merupakan edisi ke-15 yang diterbitkan oleh PT PLN Indonesia Power (yang kemudian disebut “PLN Indonesia Power” atau “Perusahaan”) sebagai bentuk konsistensi Perusahaan dalam menyampaikan kinerja dan implementasi keberlanjutan kepada para Pemangku Kepentingan. Laporan ini mencakup periode pelaporan dari 1 Januari hingga 31 Desember 2025 dan disusun sebagai lanjutan dari laporan sebelumnya yang dipublikasi pada 31 Mei 2025. Kemudian sebagai bagian dari pelaporan *Environment, Social, and Governance* (ESG), laporan ini juga memuat informasi terkait pencapaian, kinerja, komitmen, program, serta upaya pengelolaan dampak yang dilakukan Perusahaan selama tahun pelaporan. Selain menggambarkan kinerja keberlanjutan yang telah dicapai, laporan ini juga menyajikan arah strategis dan berbagai inisiatif keberlanjutan Perusahaan dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke depan. PLN Indonesia Power juga berkomitmen untuk menerbitkan Laporan Keberlanjutan secara rutin setiap tahun bersamaan dengan penerbitan Laporan Tahunan Perusahaan. [GRI 2-3]

This Sustainability Report is the 15th edition published by PT PLN Indonesia Power (hereinafter referred to as “PLN Indonesia Power” or the “Company”) as part of the Company’s commitment to consistently communicate its sustainability performance and implementation to stakeholders. This report covers the reporting period from January 1 to December 31, 2025, and has been prepared as a continuation of the previous report published on May 31, 2025. As part of the Company’s Environmental, Social, and Governance (ESG) reporting, this report also presents information regarding the Company’s achievements, performance, commitments, programs, and impact management efforts throughout the reporting year. In addition to describing the sustainability performance achieved, this report outlines the Company’s strategic direction and various sustainability initiatives in supporting the future achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). PLN Indonesia Power is also committed to publishing its Sustainability Report annually in conjunction with the publication of the Company’s Annual Report. [GRI 2-3]



Perkembangan Laporan Keberlanjutan PLN Indonesia Power

PLN Indonesia Power Sustainability Report Development





Peningkatan Penyusunan Laporan Keberlanjutan PLN Indonesia Power

Improvement in PLN Indonesia Power's Sustainability Reports

2019	- Tahun pertama Pengukuran <i>Social Return on Investment</i> (SROI) - Tahun pertama verifikasi Penjaminan (<i>Assurance</i>) - Peralihan pengungkapan GRI "Opsi Inti" ke "Opsi Komprehensif" - Pertama kali meraih <i>rating</i> tertinggi "Platinum" ASSRAT - Emisi <i>Scope 1</i> dan <i>2</i> (dihitung sejak SR 2015)	- First year of <i>Social Return on Investment</i> (SROI) measurement - First year of <i>Assurance</i> verification - Transition of GRI disclosure from the "Core Option" to the "Comprehensive Option" - First achievement of the highest "Platinum" ASSRAT rating - <i>Scope 1</i> and <i>Scope 2</i> emissions disclosure (calculated since the 2015 Sustainability Report)
2020	- Pionir penerapan ISO 37001 SMAP di sektor ketenagalistrikan - Melakukan pengelolaan risiko keberlanjutan	- Pioneer in implementing ISO 37001 Anti-Bribery Management System (ABMS) in the electricity sector - Implementing sustainability risk management
2021	- Tahun pertama adopsi referensi POJK No.51/2017 - Perumusan <i>Strategic Themes Low Carbon Energy Development</i>	- First year adopting the reference of POJK No. 51/POJK.03/2017 - Formulation of the Strategic Theme of Low-Carbon Energy Development
2022	- Standarisasi pengungkapan risiko iklim dengan Pedoman TCFD - Penguatan struktur laporan berbasis GRI <i>Standards "in Accordance"</i>	- Standardization of climate risk disclosures based on the TCFD Guidelines - Strengthening of report structure based on GRI Standards "In Accordance"
2023	- Adopsi standar IFRS & SASB dalam pengelolaan iklim dan keberlanjutan, melalui: • Menetapkan "<i>Expand Core</i>" dan "<i>Sustainability</i>" sebagai Tema Strategis (<i>Moonshot Themes</i>) RJPP • Merumuskan <i>Sustainability Roadmap</i> • Mengungkapkan target emisi GRK dan data Emisi GRK <i>Scope 3</i> dari transportasi bahan bakar yang dibeli	- Adopting IFRS and SASB standards in climate and sustainability management through: • Establishing "<i>Beyond Core</i>" and "<i>Sustainability</i>" as Strategic Themes (<i>Moonshot Themes</i>) of BJPE • Formulating the Sustainability Roadmap • Disclosing GHG emission targets and <i>Scope 3</i> GHG emission data from purchased fuel transportation
2024	- Memperluas pengungkapan IFRS & SASB pengelolaan iklim dan keberlanjutan, melalui: • Pembentukan Komite <i>Sustainability</i> • Melakukan kajian risiko perubahan iklim • Partisipasi perdagangan karbon SPE-GRK • Mengembangkan cakupan inventarisasi emisi GRK <i>Scope 3</i>, dengan memasukkan kategori: transportasi bahan bakar yang dibeli, perjalanan dinas pegawai, dan limbah padat - Mengungkapkan data limbah yang dialihkan dan dikirim ke pembuangan akhir berdasarkan pengerjaan pembuangan	- Expanding IFRS and SASB disclosures in climate and sustainability management through: • Establishing the Sustainability Committee • Conducting Climate Change Risk assessments • Participating in SPE-GRK carbon trading • Expanding the <i>Scope 3</i> GHG emissions inventory to include the transportation of purchased fuels, employee business travel, and solid waste - Disclosing waste diverted and waste sent to final disposal based on waste treatment methods
2025	- Memperluas pengungkapan IFRS & SASB pengelolaan iklim dan keberlanjutan, melalui: • Upaya mitigasi dan adaptasi dalam menghadapi perubahan iklim • Pembaruan <i>Sustainability Roadmap 2026-2030</i> • Penyusunan <i>Roadmap</i> Pengembangan Pembangkit EBT sampai dengan 2034 • Penambahan unit pembangkitan sebagai peserta perdagangan karbon sebanyak 35 Unit (tahun 2025 dilakukan sampai tahap verifikasi emisi) • Partisipasi sebagai penyedia proyek SPE-GRK untuk perdagangan karbon di pasar global • Pelaksanaan kajian risiko perubahan iklim, termasuk identifikasi implikasi keuangan • Pengungkapan pengelolaan dan pemantauan data dalam strategi iklim melalui sistem Aplikasi PRONIA dan Integrasi data ke <i>Climate Click</i> PLN • Perluasan cakupan inventarisasi emisi GRK <i>Scope 3</i>, dengan menambahkan kategori <i>capital goods</i> serta pengadaan barang dan jasa - Peningkatan pengungkapan dan pengelolaan keanekaragaman hayati sebagai bagian dari transisi dari GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 menuju penerapan GRI 101: Keanekaragaman Hayati 2024 - Penambahan pengungkapan penurunan emisi non GRK	- Expanding IFRS & SASB disclosures on climate and sustainability management through: • Climate change mitigation and adaptation efforts • Updates to the Sustainability Roadmap 2026–2030 • Preparation of NRE Power Plant Development Roadmap through 2034 • Addition of 35 power generation units as participants in carbon trading schemes (in 2025, implementation reached the emissions verification stage) • Participation as a SPE-GRK project provider for carbon trading in global markets • Implementation of climate risk assessments, including the identification of financial implications • Disclosure of data management and monitoring in climate strategy through the PRONIA Application system and data integration into PLN Climate Click • Expansion of <i>Scope 3</i> GHG emissions inventory coverage by adding categories for capital goods and procurement of goods and services - Enhancing biodiversity disclosure and management as part of the transition from GRI 304: Biodiversity 2016 to the implementation of GRI 101: Biodiversity 2024 - Adding disclosures on non-GHG emission reductions

Dasar dan Acuan Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Basis and References for Preparing the Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan PLN Indonesia Power Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada berbagai peraturan, standar, dan pedoman resmi terkini yang diakui secara nasional maupun internasional. Pendekatan ini dilakukan untuk menjamin transparansi, validitas, dan relevansi dari seluruh informasi yang disajikan, serta mencerminkan penerapan praktik terbaik (*best practices*) dalam pelaporan. Adapun dasar dan acuan yang digunakan adalah sebagai berikut: [GRI 1]

- GRI Standards, dimana PLN Indonesia Power telah melaporkan sesuai (*in accordance*) dengan GRI Standards untuk periode 1 Januari – 31 Desember 2025, dan menyertakan Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik (*Electric Utilities Sector Disclosures*);
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik;
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (SEOJK) Nomor 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
- *The International Financial Reporting Standards (IFRS) Sustainability Disclosure Standards*:
 - IFRS S1: *General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information*;
 - IFRS S2: *Climate-related Disclosures and Industry-based Guidance on implementing Climate-related Disclosures (Electric Utilities & Power Generators)*; serta
- *The Sustainability Accounting Standards Board (SASB) Standards - Infrastructure Sector: Electric Utilities & Power Generators*.

The 2025 Sustainability Report of PLN Indonesia Power has been prepared in accordance with various up-to-date regulations, standards, and official guidelines recognized both nationally and internationally. This approach is intended to ensure the transparency, validity, and relevance of all information presented, while also reflecting the implementation of best practices in reporting. The basis and references used are as follows: [GRI 1]

- GRI Standards, under which PLN Indonesia Power has reported in accordance with the GRI Standards for the period of January 1–December 31, 2025, including the Electric Utilities Sector Disclosures;
- Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies;
- Financial Services Authority Circular of the Republic of Indonesia (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 on the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies;
- The International Financial Reporting Standards (IFRS) on Sustainability Disclosure Standards:
 - IFRS S1: *General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information*;
 - IFRS S2: *Climate-related Disclosures and Industry-based Guidance on Implementing Climate-related Disclosures (Electric Utilities & Power Generators)*; and
- The Sustainability Accounting Standards Board (SASB) Standards – Infrastructure Sector: Electric Utilities & Power Generators.

Pengungkapan IFRS S1, IFRS S2 dan SASB yang Telah Diterapkan

PLN Indonesia Power Dalam Laporan Keberlanjutan Tahun 2025

Disclosure of IFRS S1, IFRS S2, and SASB Implemented by PLN Indonesia Power in the 2025 Sustainability Report

Guna memperkuat relevansi dan transparansi terkait aspek keberlanjutan serta isu perubahan iklim, penyusunan Laporan Keberlanjutan PLN Indonesia Power Tahun 2025 didasari pada IFRS *Sustainability Disclosure Standards* (IFRS S1 dan IFRS S2). Penerapan standar IFRS ini bertujuan untuk memuat informasi keberlanjutan yang komprehensif bagi para pemangku kepentingan mengenai pendekatan Perusahaan dalam pengelolaan risiko dan pemanfaatan peluang yang berkaitan dengan keberlanjutan dan iklim. Pengungkapan dilakukan secara terstruktur berdasarkan empat pilar utama (*core content*) sesuai standar IFRS, yaitu tata kelola,

In order to strengthen the relevance and transparency of sustainability and climate change-related aspects, the preparation of PLN Indonesia Power's 2025 Sustainability Report is based on the IFRS *Sustainability Disclosure Standards* (IFRS S1 and IFRS S2). The implementation of these IFRS standards is intended to provide stakeholders with comprehensive sustainability information regarding the Company's approach to managing sustainability- and climate-related risks and opportunities. The disclosures are presented in a structured manner based on the four core pillars stipulated under the IFRS standards, namely governance, strategy, risk



strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target, sehingga mencerminkan integrasi isu keberlanjutan dalam seluruh proses bisnis Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

management, and metrics and targets, thereby reflecting the integration of sustainability issues into all of the Company's business processes, as detailed below:

Tata kelola Governance

- Pengungkapan badan tata kelola atau individu yang bertanggung jawab atas pengawasan risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan iklim serta peran dari manajemen dalam proses tata kelola, kontrol dan prosedur untuk memantau, mengelola dan mengawasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan iklim.
- Pembentukan Komite *Sustainability* dengan tujuan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya dalam mendukung pencapaian *Nationally Determined Contribution* (NDC) serta untuk memastikan pelaksanaan transisi energi yang selaras dengan pengembangan bisnis perusahaan.
- Disclosure of the governance bodies or individuals responsible for overseeing sustainability and climate related risks and opportunities, as well as the role of management in governance processes, controls, and procedures to monitor, manage, and oversee sustainability- and climate-related risks and opportunities.
- Establishment of a Sustainability Committee aimed at ensuring that the Company fulfills its responsibilities in supporting the achievement of the Nationally Determined Contribution (NDC) targets, as well as ensuring the implementation of an energy transition aligned with the Company's business development

Strategi Strategy

- Pengungkapan informasi mengenai risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan iklim yang diperkirakan akan mempengaruhi prospek Perusahaan, informasi dampak dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan iklim terhadap strategi dan pengambilan keputusan, dan informasi mengenai ketahanan strategi dan model bisnis Perusahaan terhadap risiko-risiko terkait keberlanjutan dan iklim.
- Perumusan *Strategic Objectives* dan *Key Performance Indicator* (KPI) Mencapai "*Sustainable Power Generation*"
- Penetapan Strategi Dekarbonisasi untuk mencapai NZE 2060 melalui *Roadmap* Transisi Energi PLN Indonesia Power 2025 – 2060 dan menyelaraskan dengan skenario ARED (*Accelerated Renewable Energy Development with Coal Phase Down*) yang tertuang dalam RUPTL 2025–2034 guna mendukung target NDC Indonesia.
- Penetapan Peta Jalan Keberlanjutan (*Sustainability Roadmap*) serta melakukan Pembaruan *Sustainability Roadmap* 2026-2030 pada tahun 2025 sebagai panduan strategis bagi Perusahaan dalam mencapai target ESG.
- Penetapan *Roadmap* Pengembangan Pembangkit EBT sampai dengan 2034.
- Berpartisipasi dalam mekanisme Nilai Ekonomi Karbon (NEK) dan kepatuhan terhadap regulasi emisi melalui partisipasi pada skema Sertifikat Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (SPE-GRK) dan implementasi skema Persetujuan Teknis Batas Atas Emisi Pelaku Usaha (PTBAE-PU).
- Disclosure of information regarding sustainability and climate related risks and opportunities that are expected to affect the Company's prospects, the impacts of sustainability- and climate-related risks and opportunities on strategy and decision-making, as well as the resilience of the Company's strategy and business model against sustainability- and climate-related risks.
- Formulation of Strategic Objectives and Key Performance Indicators (KPIs) to achieve "Sustainable Power Generation"
- Establishment of a Decarbonization Strategy to achieve NZE by 2060 through the PLN Indonesia Power Energy Transition Roadmap 2025–2060, aligned with the Accelerated Renewable Energy Development with Coal Phase Down (ARED) scenario outlined in the 2025–2034 Electricity Supply Business Plan (RUPTL), in support of Indonesia's Nationally Determined Contribution (NDC) targets.
- Establishment of a Sustainability Roadmap and the update of the 2026–2030 Sustainability Roadmap in 2025 as a strategic guideline for the Company in achieving its ESG targets.
- Establishment of a Renewable Energy Power Plant Development Roadmap through 2034.
- Participation in the Carbon Economic Value (Nilai Ekonomi Karbon/NEK) mechanism and compliance with emissions regulations through participation in the Greenhouse Gas Emission Reduction Certificate (SPE-GRK) scheme and the implementation of the Technical Approval for Business Entity Emission Caps (PTBAE-PU) scheme.

Manajemen risiko Risk management

- PLN Indonesia Power telah mengungkapkan terkait proses yang digunakan Perusahaan untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan dan memantau risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan iklim.
- PLN Indonesia Power telah melakukan Identifikasi Risiko Iklim Tahun 2025.
- PLN Indonesia Power telah membuat estimasi implikasi keuangan dari risiko iklim yang diidentifikasi.
- Disclosure of the processes for identifying, assessing, prioritizing, and monitoring sustainability- and climate-related risks and opportunities.
- Implementation of Climate Risk Identification in 2025.
- Estimates on the financial implications of identified climate-related risks.

Metrik dan target Metrics and targets

- Pengungkapan target dan kinerja Perusahaan terkait dengan risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan iklim, termasuk *progress* terhadap target yang telah ditetapkan atau diwajibkan oleh hukum atau peraturan
- Penetapan *key parameter from 2024 to 2028* dalam Mencapai *Strategic Goals* "*Sustainable Power Generation*"
- Pengimplementasian berbagai program *Maturity Level Sustainability* untuk mengukur tingkat kematangan penerapan prinsip keberlanjutan
- Disclosure of the Company's targets and performance related to sustainability- and climate-related risks and opportunities, including progress toward targets established internally or mandated by laws and regulations.
- Establishment of key parameters from 2024 to 2028 to achieve the Strategic Goal of "Sustainable Power Generation."
- Implementation of various Sustainability Maturity Level programs to measure the maturity level of sustainability principle implementation within the Company.

Adapun bagian-bagian laporan yang telah diintegrasikan dengan empat pilar utama (*core content*) standar IFRS adalah sebagai berikut:

- Bab Strategi Keberlanjutan: Memperkuat Transformasi Menuju Energi Rendah Karbon;
- Bab Memperkuat Transisi Energi Melalui Inovasi dan Ekspansi Energi Terbarukan;
- Bab Memperkuat Pengelolaan Kinerja dan Dampak Untuk Keberlanjutan Lingkungan;
- Bab Memperkuat Komitmen Berkelanjutan Melalui Akselerasi Tata Kelola (Governansi) Keberlanjutan.

Setiap paragraf pada laporan keberlanjutan ini yang relevan dengan standar IFRS S1 dan S2 telah diberi tanda rujukan berupa kode pengungkapan IFRS, seperti “[S1-30c]” atau “[S2-10d]” untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dan pemangku kepentingan dalam memahami dan menelusuri laporan. Seluruh referensi pengungkapan indikator IFRS S1 dan S2 juga dilampirkan secara lengkap pada bagian akhir dari laporan ini.

Selain itu, PLN Indonesia Power juga menggunakan *Sustainability Accounting Standards Board (SASB) Standard – Infrastructure Sector: Electric Utilities & Power Generators* dalam penyusunan Laporan Keberlanjutannya sebagai pelengkap laporan yang selaras dengan *business core* Perusahaan guna melengkapi dan meningkatkan kredibilitas Laporan Keberlanjutan. Pengungkapan SASB pada Perusahaan mencakup berbagai topik material, antara lain Emisi Gas Rumah Kaca dan Perencanaan Sumber Daya Energi, Kualitas Udara, Pengelolaan Air, Pengelolaan Limbah Abu Batubara, serta Kesehatan dan Keamanan Kerja. Penjelasan lebih rinci mengenai implementasi pengungkapan SASB pada Perusahaan disajikan secara terintegrasi dalam Laporan Keberlanjutan ini, khususnya pada bab Memperkuat Pengelolaan Kinerja dan Dampak Untuk Keberlanjutan Lingkungan, serta bab Mengukuhkan Komitmen Keberlanjutan Melalui Penguatan *Safety Culture*. Sejalan dengan pengungkapan IFRS, PLN Indonesia Power juga mencantumkan kode rujukan SASB dalam tanda kurung, seperti “[IF-EU-140a.1]” pada setiap paragraf yang relevan, dengan daftar lengkap indikator SASB disampaikan pada bagian akhir laporan ini.

The sections of the report that have been integrated with the four core pillars of the IFRS standards are as follows:

- Sustainability Strategy Chapter: Strengthening the Transformation Toward Low-Carbon Energy;
- Strengthening Energy Transition Through Renewable Energy Innovation and Expansion;
- Strengthening Performance and Impact Management for Environmental Sustainability; and
- Strengthening Sustainable Commitment Through the Acceleration of Sustainability Governance.

Each paragraph in this Sustainability Report that is relevant to IFRS S1 and S2 standards has been marked with IFRS disclosure reference codes, such as “[S1-30c]” or “[S2-10d],” to facilitate readers and stakeholders in understanding and navigating the report. All disclosures related to IFRS indicators S1 and S2 are also included in full at the end of this report.

In addition, PLN Indonesia Power also applies the *Sustainability Accounting Standards Board (SASB) Standard – Infrastructure Sector: Electric Utilities & Power Generators* in the preparation of its Sustainability Report as a complementary framework aligned with the Company’s core business, thereby enhancing the completeness and credibility of the Sustainability Report. The Company’s SASB disclosures cover various material topics, including Greenhouse Gas Emissions and Energy Resource Planning, Air Quality, Water Management, Coal Ash Waste Management, as well as Occupational Health and Safety. More detailed explanations of the implementation of SASB disclosures within the Company are presented in an integrated manner throughout this Sustainability Report, particularly in the chapters Strengthening Performance and Impact Management for Environmental Sustainability and Strengthening Sustainability Commitment Through the Reinforcement of Safety Culture. In line with the IFRS disclosures, PLN Indonesia Power also includes SASB reference codes in brackets, such as “[IF-EU-140a.1],” in each relevant paragraph, while the complete list of SASB indicators is presented at the end of this report.

Prinsip dan Proses Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Principles and Process of Preparing Sustainability Reports

PLN Indonesia Power menyusun Laporan Keberlanjutan dengan berdasar pada prinsip-prinsip pelaporan yang telah ditentukan dalam *GRI Standards*. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan yang terintegrasi dalam setiap tahapan proses penyusunan laporan, mulai dari perencanaan strategis,

PLN Indonesia Power prepares its Sustainability Report in accordance with the reporting principles established by the *GRI Standards*. These principles serve as integrated guidelines throughout every stage of the reporting process, starting from strategic planning, determination and review of material

penentuan dan peninjauan topik material, pengumpulan serta validasi data, hingga penyusunan dan penyajian laporan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan transparansi serta relevansi pelaporan sehingga Laporan Keberlanjutan yang dihasilkan dapat diandalkan oleh seluruh pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip pelaporan yang diterapkan adalah sebagai berikut: [GRI 3-1]

topics, data collection and validation to the preparation and presentation of the report. This approach is intended to ensure transparency and relevance in reporting, thereby the resulting Sustainability Report can be relied upon by all stakeholders. The reporting principles applied are as follows: [GRI 3-1]

GRI Reporting Principles

GRI Reporting Principles

[GRI 3-1]

Akurasi

Accuracy

Laporan ini telah mengungkapkan informasi yang benar dan cukup terperinci yang telah melalui proses verifikasi internal untuk memastikan akurasi informasi
This report has disclosed correct and sufficiently detailed information that has gone through an internal verification process to ensure the accuracy of the information

Keseimbangan

Balance

Laporan ini telah mengungkapkan informasi yang berimbang tentang dampak positif maupun negatif dari kegiatan bisnis dan operasional Perusahaan
This report has disclosed balanced information about the positive and negative impacts of the Company's business and operational activities

Kejelasan

Clarity

Laporan ini telah menyajikan informasi dengan jelas dalam 2 (dua) bahasa yang dapat diakses dan dapat dipahami pemangku kepentingan
This report has presented information clearly in 2 (two) languages that are accessible and understandable to stakeholders

Keterbandingan

Comparability

Laporan ini telah menyajikan informasi untuk periode pelaporan saat ini (2025) dan 2 (dua) periode sebelumnya (2023 dan 2024), sehingga dapat menggambarkan perubahan dalam pengelolaan dampak kegiatan Perusahaan
This report has presented information for the current reporting period (2025) and 2 (two) previous periods (2023 and 2024), and therefore, it can describe changes in the management of the Company's activity impacts



Kelengkapan

Completeness

Laporan ini telah menyediakan informasi yang memadai sesuai pedoman acuan yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan pengelolaan dampak Perusahaan
This report has provided adequate information according to the reference guidelines used, and therefore, it can describe the Company's impact management

Konteks Keberlanjutan

Sustainability Context

Laporan ini telah mengungkapkan informasi tentang dampak Perusahaan bagi pembangunan berkelanjutan dengan melakukan *materiality assessment* yang melibatkan pemangku kepentingan
This report has disclosed information about the Company's impact on sustainable development by conducting a materiality assessment involving stakeholders

Ketepatan Waktu

Timeliness

PLN Indonesia Power telah melaporkan Laporan Keberlanjutan ini secara rutin dan tepat waktu bagi pengguna informasi untuk mengambil keputusan
PLN Indonesia Power has reported this Sustainability Report routinely and in a timely manner for users of the information to make decisions

Keterverifikan

Verifiability

PLN Indonesia Power telah mengumpulkan, mencatat, menyusun dan menganalisis informasi Laporan ini dengan benar sehingga informasi tersebut dapat diteliti untuk menentukan kualitasnya
PLN Indonesia Power has collected, recorded, compiled, and analyzed the information in this Report correctly, and therefore, the information can be examined to determine its quality

Selanjutnya, terdapat lima langkah penyusunan laporan keberlanjutan yang telah diintegrasikan dengan prinsip-prinsip pelaporan:

Furthermore, there are five stages in the preparation of the sustainability report that have been integrated with the reporting principles:



Lima Langkah Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Five Steps to Prepare a Sustainability Report

[GRI 3-1]

Langkah 5 Step 5

Melakukan Review Pembelajaran dan Pengulangan Review Learnings an Iterate

Melakukan peninjauan/*review* atas proses pelaporan yang telah dilakukan dan menetapkan pendekatan/ rencana pelaporan jangka panjang untuk semakin meningkatkan isi dan kualitas laporan selanjutnya. Selain itu, mengikutsertakan laporan ini dalam ajang penghargaan pelaporan baik tingkat nasional maupun global untuk mendapatkan input perbaikan. Reviewing the reporting process undertaken and determining a long-term reporting approach/plan to further improve the content and quality of subsequent reports. In addition, delivering this report in national and global reporting award events to obtain input for improvement.

Langkah 4 Step 4

Melakukan Finalisasi dan Mengkomunikasikan kepada Pemangku Kepentingan Perusahaan Finalize and Communicate to the Company's Stakeholders

Memfinalisasi laporan, yang selanjutnya mempublikasikan dan mengkomunikasikan kepada Pemangku Kepentingan Perusahaan dan memberikan lembar umpan balik kepada Pemangku Kepentingan Perusahaan sebagai masukan untuk perbaikan Laporan Keberlanjutan di tahun selanjutnya. Finalizing the report, then publishing and communicating it to the Company's Stakeholders and providing a feedback form to the Company's Stakeholders to obtain input for improving the Sustainability Report in the following year.

Langkah 3 Step 3

Mengembangkan dan Merevisi Konten Develop and Revise Content

Melakukan pengumpulan data/informasi berdasarkan pemenuhan *disclosures* dari topik material yang dipilih, menyusun *draft* laporan hingga mendapatkan persetujuan akhir. Untuk meningkatkan kredibilitas, memastikan bahwa laporan ini dapat diandalkan dan bebas dari kesalahan yang material, serta disusun sesuai dengan *GRI Standards*, pada Laporan tahun 2025 ini telah diverifikasi dalam penjaminan (*assurance*) oleh pihak independen, yaitu PT SGS Indonesia yang telah berlisensi AA 1000 Accountability Principles (2018). Pemilihan PT SGS Indonesia dilakukan sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang mempertimbangkan keahlian, kompetensi dan reputasi serta dapat dipastikan PLN Indonesia Power tidak memiliki hubungan kerjasama lain dengan PT SGS Indonesia selain pekerjaan *assurance* Laporan Keberlanjutan PLN Indonesia Power tahun 2025. Proses penetapan PT SGS Indonesia sebagai *assuror* independen dilakukan melalui persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, yang diwakili oleh Vice President GCG, Secretary & Protocol. Proses *assurance* dilakukan pada periode 25-26 dan 29 Mei 2026 melalui *teleconference*. Pernyataan/opini *assuror* independen atas Laporan Keberlanjutan PLN Indonesia Power Tahun 2025 disajikan pada halaman lampiran. [GRI 2-5] [QJK G.1]

Collecting data/information based on the fulfillment of disclosures from selected material topics, preparing a draft report until final approval is obtained. To increase credibility, this report is ensured to be reliable and free from material errors, and is prepared in accordance with the GRI Standards, this 2023 Report has been verified in assurance by an independent party, namely PT SGS Indonesia, which has an AA 1000 Accountability Principles (2018) license. PT SGS Indonesia was selected in accordance with the Company's policy, which considers expertise, competence, and reputation, and it can be ascertained that PLN Indonesia Power has no other cooperative relationship with PT SGS Indonesia other than the assurance work of the 2023 Sustainability Report of PLN Indonesia Power. The process of determining PT SGS Indonesia as an independent assurer is carried out through the approval of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, represented by the Vice President of GCG, Secretary & Protocol. The assurance process was carried out in the period May 25-26 and 29, 2026 via teleconference. The statement/opinion of the independent assurer on the 2024 Sustainability Report of PLN Indonesia Power is presented on the attachment page. [GRI 2-5] [QJK G.1]

Langkah 1 Step 1

Menetapkan Prioritas dan Mengembangkan Strategi Set Priorities and Develop Strategy

Menetapkan strategi pelaporan, melakukan *benchmark* dan membuat konsep rencana aksi (*action plan*) dengan melakukan *Kick off Meeting* yang telah dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2026. Establishing reporting strategies, conducting benchmarks, and creating action plan concepts by conducting a Kick off Meeting on 22 January 2026.

Langkah 2 Step 2

Membangun Struktur dan Mengumpulkan Data Build the Structure and Gather Data

- Melakukan penilaian kesenjangan (*gap analysis*) terhadap standar dan kerangka keberlanjutan (*sustainability framework*) dengan laporan keberlanjutan tahun lalu
- Melakukan diskusi *Materiality Assessment* dengan PIC internal Perusahaan
- Melakukan identifikasi dan pelibatan Pemangku Kepentingan internal dan eksternal Perusahaan melalui penyebaran kuesioner *Materiality Assessment* melalui media online yaitu *Google Form*. Proses pengiriman/ penyebaran kuesioner tersebut melalui media WhatsApp kepada pegawai dan pemangku kepentingan yang telah dilaksanakan pada periode 27 Februari – 17 Maret 2026
- Melakukan *mapping* topik material berdasarkan rapat manajemen untuk melihat isu-isu keberlanjutan yang menjadi isu strategis Perusahaan
- Menentukan topik GRI yang penting bagi Perusahaan maupun Pemangku Kepentingan Perusahaan dari hasil penyebaran kuesioner *Materiality Assessment*, diskusi dengan PIC internal Perusahaan, dan hasil *mapping* rapat manajemen
- Mengembangkan *outline/kerangka* laporan
- Conducting a gap analysis of sustainability standards and frameworks against the previous year's sustainability report
- Conducting *Materiality Assessment* discussions with the Company's internal PICs
- Conducting identification and engagement of the Company's internal and external stakeholders through the distribution of *Materiality Assessment* questionnaires via online media, namely *Google Forms*. The questionnaire distribution process was carried out through WhatsApp to employees and stakeholders during the period of February 27 – March 17, 2026.
- Conducting material topic mapping based on management meetings to identify sustainability issues considered strategic for the Company.
- Determining GRI topics considered important for both the Company and its stakeholders based on the results of the *Materiality Assessment* questionnaires, discussions with the Company's internal PICs, and the outcomes of management meeting mappings.
- Developing the report outline/framework



Proses Penentuan Topik Material dan *Boundary* Laporan Keberlanjutan

Process for Determining Material Topics and Boundaries for the Sustainability Report

[GRI 3-1, 3-2]

Dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan, PLN Indonesia Power mengidentifikasi berbagai topik material yang mengacu pada isu-isu ESG yang dinilai berdampak signifikan terhadap keberlanjutan dan memiliki relevansi bagi keberlangsungan bisnis Perusahaan. Identifikasi topik material tersebut dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dengan berdasar pada *GRI Standards*, *GRI G4 Sector Standards: Electric Utilities*, *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*, *Maturity Level Sustainability*, dan *ESG Rating* yang dilakukan pihak eksternal.

Selain itu, dalam menentukan topik material tahun 2025, PLN Indonesia Power melakukan beberapa pendekatan untuk memastikan bahwa topik yang ditetapkan selaras dengan arah strategis perusahaan, ekspektasi pemangku kepentingan, serta isu keberlanjutan yang memiliki dampak signifikan terhadap operasional dan keberlangsungan usaha Perusahaan. Proses penetapan topik material dilakukan dengan mengacu pada hasil *materiality assessment* yang telah disebarkan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal pada tahun 2024 yang dinilai masih relevan dengan kondisi serta strategi bisnis Perusahaan saat ini, di samping itu Perusahaan juga telah melakukan penyebaran kuesioner *materiality assessment* tahun 2025 yang dilaksanakan pada periode 27 Februari – 17 Maret 2026. Selain itu, Perusahaan juga melakukan diskusi internal bersama PIC internal Perusahaan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2026 guna mengidentifikasi isu-isu prioritas yang berkaitan dengan aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pendekatan tersebut turut diperkuat melalui berbagai pembahasan strategis dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris sepanjang tahun 2025, termasuk pembahasan RKAP, evaluasi kinerja operasional dan HSSE, *strategic goals*, isu strategis perusahaan, serta program keberlanjutan Perusahaan.

In preparing the Sustainability Report, PLN Indonesia Power identifies various material topics related to ESG issues that are considered to have significant impacts on sustainability and are relevant to the Company's business continuity. The identification of material topics was carried out through a systematic approach based on the *GRI Standards*, *GRI G4 Sector Standards: Electric Utilities*, *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*, *Sustainability Maturity Level*, and *ESG Ratings* conducted by external parties.

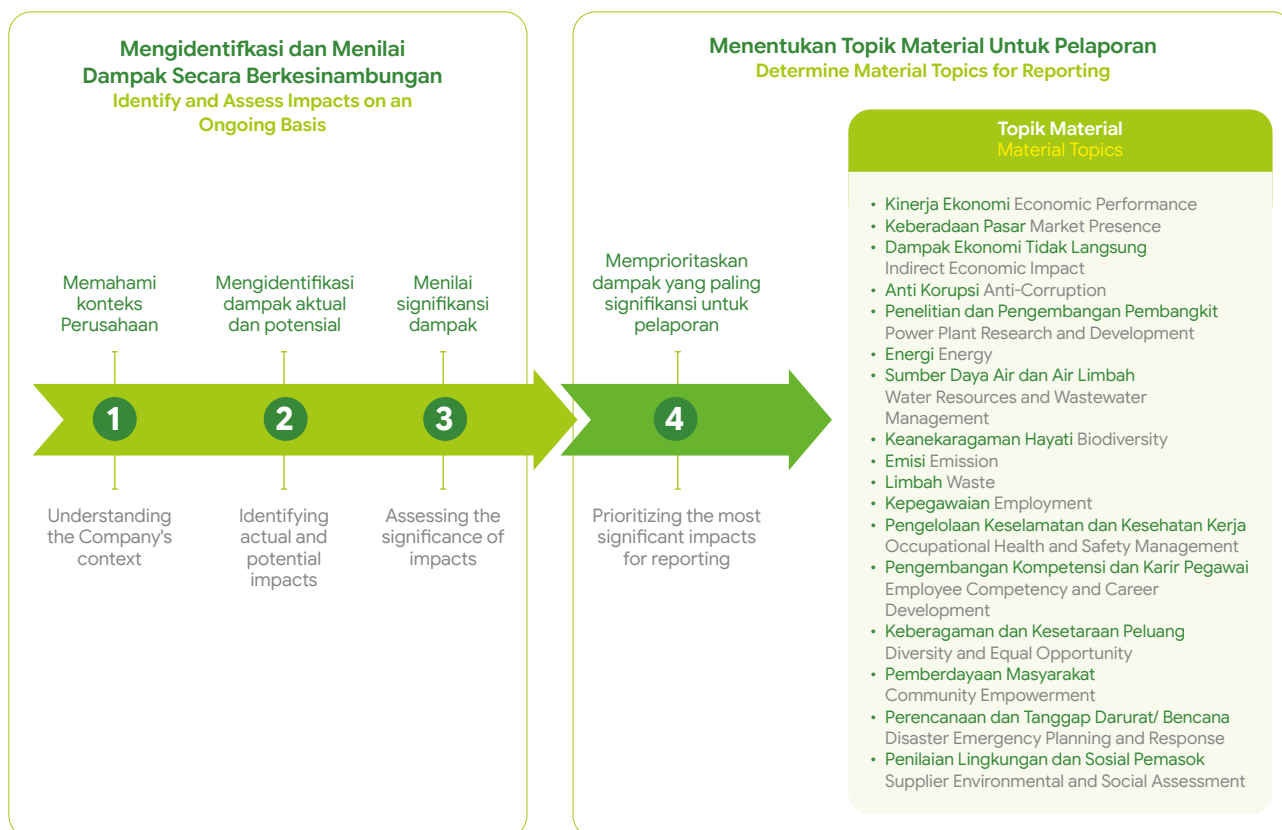
In addition, in determining the material topics for 2025, PLN Indonesia Power applied several approaches to ensure that the selected topics are aligned with the Company's strategic direction, stakeholder expectations, and sustainability issues that have significant impacts on the Company's operations and business continuity. The process of determining material topics referred to the results of the materiality assessment distributed to internal and external stakeholders in 2024, which were considered still relevant to the Company's current conditions and business strategies. In addition, the Company also conducted the 2025 materiality assessment questionnaire distribution during the period of February 27 – March 17, 2026. Furthermore, the Company conducted internal discussions with internal PICs on February 11, 2026, to identify priority issues related to economic, environmental, social, and corporate governance aspects. This approach was further strengthened through various strategic discussions during Board of Directors and Board of Commissioners meetings throughout 2025, including discussions on the RKAP, operational and HSSE performance evaluations, strategic goals, corporate strategic issues, and the Company's sustainability programs.



Proses Penentuan Topik Material

Process to Determine Material Topic

[GRI 3-1, 3-2]



1. Langkah 1: Memahami konteks Perusahaan

PLN Indonesia Power melakukan analisis komprehensif guna memperoleh pemahaman atas konteks operasional serta aspek keberlanjutan. Analisis ini mencakup:

- a. Pemetaan aktivitas Perusahaan, termasuk nilai dan strategi, kegiatan usaha, produk dan layanan, serta karakteristik pegawai;
- b. Hubungan bisnis dengan penyedia barang dan jasa, kontraktor maupun mitra bisnis lainnya;
- c. Pengkajian konteks keberlanjutan dalam operasional Perusahaan, termasuk identifikasi tantangan keberlanjutan dan isu perubahan iklim, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kontribusi Perusahaan dalam mendukung komitmen Pemerintah Indonesia maupun komitmen global; serta
- d. Identifikasi dan pelibatan pemangku kepentingan guna memperoleh masukan yang relevan dalam mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, termasuk risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan iklim.

1. Step 1: Understanding the Company's context

PLN Indonesia Power conducts a comprehensive analysis to obtain an understanding of its operational context and sustainability aspects. This analysis includes:

- a. Mapping the Company's activities, including its values and strategy, business activities, products and services, as well as employee characteristics;
- b. Business relationships with suppliers of goods and services, contractors, and other business partners;
- c. Reviewing the sustainability context within the Company's operations, including the identification of sustainability challenges and climate change issues, compliance with laws and regulations, and the Company's contribution in supporting the commitments of the Government of Indonesia as well as global commitments; and
- d. Identifying and engaging stakeholders to obtain relevant input in managing economic, social, and environmental impacts, including sustainability- and climate-related risks and opportunities.



2. Langkah 2: Mengidentifikasi dampak aktual dan potensial
Selanjutnya, PLN Indonesia Power akan melakukan identifikasi terhadap dampak aktual dan potensial yang mungkin timbul dari seluruh aktivitas bisnis dan rantai nilai Perusahaan, baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap aspek ekonomi, lingkungan, sosial, serta hak asasi manusia. Proses identifikasi dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain evaluasi atas kejadian yang pernah dialami Perusahaan, studi pembandingan dengan industri sejenis, analisis terhadap isu dan tantangan keberlanjutan terkini, serta mempertimbangkan masukan dari para pemangku kepentingan. Hasil identifikasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan pendekatan manajemen pada masing-masing topik material yang ditetapkan.
3. Langkah 3: Menilai signifikansi dampak
Penilaian signifikansi dampak dilakukan PLN Indonesia Power melalui skala prioritas guna menentukan tingkat kepentingan pada masing-masing dampak yang telah teridentifikasi. Untuk memastikan validitas dan objektivitas dalam penilaian ini, Perusahaan turut melibatkan pemangku kepentingan dalam konsultasi penilaian, beserta pakar internal dan eksternal (konsultan independen) yang kredibel.
4. Langkah 4: Memprioritaskan dampak yang paling signifikansi untuk pelaporan
Pada langkah ini, PLN Indonesia Power melakukan penetapan prioritas atas dampak yang dinilai paling signifikan dengan mengelompokkannya ke dalam sejumlah topik dan mengurutkan berdasarkan tingkat kepentingannya dengan mengacu pada berbagai pedoman keberlanjutan. Kemudian Perusahaan juga akan menetapkan sejumlah topik material yang akan disampaikan dalam laporan keberlanjutan dengan mempertimbangkan perspektif dari pemangku kepentingan terkait melalui pelaksanaan pengisian kuesioner *Materiality Assessment*. Daftar topik material yang sudah ditetapkan selanjutnya akan ditinjau oleh badan tata kelola dan eksekutif senior guna memperoleh persetujuan mengenai topik material yang akan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan ini.

Setelah melakukan setiap langkah pemilihan topik material tersebut, PLN Indonesia Power menetapkan 17 topik material yang menjadi fokus pengungkapan dalam Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 dengan mengacu pada hasil proses penentuan topik material yang telah dilaksanakan. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencakup 16 topik material. Penambahan satu topik material pada tahun 2025, yaitu Penilaian Lingkungan dan

2. Step 2: Identifying actual and potential impacts
Subsequently, PLN Indonesia Power will identify actual and potential impacts that may arise from all business activities and the Company's value chain, both positive and negative, on economic, environmental, social, and human rights aspects. The identification process is conducted through various approaches, including evaluations of incidents previously experienced by the Company, benchmarking studies with similar industries, analyses of current sustainability issues and challenges, and consideration of stakeholder input. The results of this identification process then serve as the basis for preparing management approaches for each identified material topic.
3. Step 3: Assessing the significance of impacts
PLN Indonesia Power assesses the significance of impacts through a prioritization scale to determine the level of importance of each identified impact. To ensure the validity and objectivity of this assessment, the Company involves stakeholders in the assessment consultations, along with credible internal and external experts (independent consultants).
4. Step 4: Prioritizing the most significant impacts for reporting
At this stage, PLN Indonesia Power determines priorities for the impacts considered most significant by grouping them into several topics and ranking them according to their level of importance, with reference to various sustainability guidelines. The Company then determines the material topics to be disclosed in the sustainability report by considering the perspectives of relevant stakeholders through the implementation of the Materiality Assessment questionnaire. The finalized list of material topics is subsequently reviewed by the governance bodies and senior executives to obtain approval on the material topics to be disclosed in this sustainability report.

After carrying out each step in the material topic selection process, PLN Indonesia Power determined 17 material topics as the focus of disclosure in the 2025 Sustainability Report, based on the results of the material topic determination process that had been conducted. This number increased compared to the previous year, which covered 16 material topics. The addition of one material topic in 2025, namely Supplier Environmental and Social Assessment, was made in

Sosial Pemasok, dilakukan dengan menyesuaikan dengan indikator yang terdapat dalam *Maturity Level Sustainability*. Hal ini mencerminkan semakin pentingnya pengelolaan aspek lingkungan dan sosial dalam rantai pasok, serta memperkuat komitmen Perusahaan untuk memastikan bahwa isu-isu keberlanjutan yang diungkapkan tetap relevan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan operasional maupun ekspektasi para pemangku kepentingan. [GRI 2-2]

Sementara itu, sejumlah topik lainnya tidak termasuk dalam daftar topik material tahun 2025 karena dinilai memiliki tingkat relevansi yang lebih rendah bagi karakteristik operasional dan model bisnis PLN Indonesia Power. Topik-topik tersebut meliputi praktik pengadaan, perilaku anti persaingan, material, privasi pelanggan, serta beberapa isu lainnya. Sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pelaporan serta keandalan informasi yang disajikan, maka dilakukan penyajian ulang (*restatement*) terhadap sejumlah data PLN Indonesia Power dari tahun sebelumnya. *Restatement* ini disebabkan karena terjadinya perluasan cakupan perhitungan, pembaruan metode pengukuran yang lebih presisi dan mutakhir, serta penyempurnaan sistem pengumpulan dan validasi data. Penyesuaian tersebut mencakup berbagai topik, antara lain yaitu nilai SFC berdasarkan jenis pembangkit, inventarisasi emisi GRK Scope 1, 2, dan 3, penurunan emisi GRK, inventarisasi emisi non GRK (emisi gas buang), penarikan air, penggunaan air, dan pembuangan air limbah, daur ulang air limbah, indeks keanekaragaman hayati. [GRI 2-4]

Dengan adanya *restatement* tersebut, beberapa angka yang disajikan pada laporan tahun sebelumnya mengalami perubahan, sehingga nilai historis pada laporan ini berbeda dengan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Sebagai dampak dari *restatement* tersebut, total emisi GRK tahun 2024 berubah dari 75.963.590,05 ton CO₂e menjadi 74.418.066,80 ton CO₂e, atau lebih rendah sebesar 1.545.523,25 ton CO₂e (2,03%) dibandingkan angka yang dilaporkan pada Laporan Keberlanjutan 2024. Perubahan ini mencerminkan penggunaan metodologi dan cakupan data yang lebih representatif, sehingga meningkatkan akurasi, konsistensi, dan keterbandingan informasi antarperiode. Penyajian kembali ini tidak memengaruhi komitmen maupun arah strategis Perusahaan dalam pengelolaan keberlanjutan, namun memberikan dasar data yang lebih andal untuk evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan di masa kini dan mendatang. [GRI 2-4]

alignment with the indicators contained in the Sustainability Maturity Level. This reflects the increasing importance of managing environmental and social aspects within the supply chain and reinforces the Company's commitment to ensuring that the sustainability issues disclosed remain relevant and have significant influence on operational activities as well as stakeholder expectations. [GRI 2-2]

Meanwhile, several other topics were not included in the 2025 material topics list, as they were considered to have lower relevance to the operational characteristics and business model of PLN Indonesia Power. These topics include procurement practices, anti-competitive behavior, materials, customer privacy, and several other issues. As part of efforts to enhance reporting quality and improve the reliability of the information presented, certain data of PLN Indonesia Power from previous years have been restated. This restatement was carried out due to the expansion of calculation boundaries, the adoption of more precise and up-to-date measurement methodologies, as well as improvements to the data collection and validation systems. These adjustments include various topics, such as SFC values based on power plant type, Scope 1, 2, and 3 GHG emissions inventories, GHG emission reductions, non-GHG emissions inventories (exhaust gas emissions), water withdrawal, water usage, wastewater discharge, wastewater recycling, and the biodiversity index. [GRI 2-4]

As a result of the restatement, several figures presented in previous reports have changed, causing the historical values disclosed in this report to differ from those previously published. Following the restatement, total GHG emissions for 2024 were revised from 75,963,590.05 tons CO₂e to 74,418,066.80 tons CO₂e, representing a decrease of 1,545,523.25 tons CO₂e (2.03%) compared to the figure reported in the 2024 Sustainability Report. This adjustment reflects the application of more representative methodologies and data boundaries, thereby enhancing the accuracy, consistency, and comparability of information across reporting periods. The restatement does not affect the Company's commitments or strategic direction in sustainability management; rather, it provides a more reliable data foundation for performance evaluation and decision-making, both now and in the future.

[GRI 2-4]

Adapun *boundary* pelaporan dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 yang mencakup seluruh aktivitas dan entitas utama yang berada dalam kendali operasional PLN Indonesia Power, yaitu Kantor Pusat dan 36 Unit Bisnis Pembangkit (UBP) yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Khusus untuk pengungkapan topik kinerja ekonomi, bersifat konsolidasi dengan anak perusahaan menggunakan data Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik independen. [GRI 2-2]

The reporting boundary for the 2025 Sustainability Report covers all activities and key entities under the operational control of PLN Indonesia Power, namely the Head Office and 36 Power Generation Business Units (GBUs) located throughout Indonesia. Specifically for economic performance disclosures, the reporting is presented on a consolidated basis with subsidiaries using Financial Statement data audited by an independent Public Accounting Firm. [GRI 2-2]

Daftar topik material utama serta batasan-batasan dalam masing-masing topik Laporan Keberlanjutan PLN Indonesia Power adalah sebagai berikut:

The list of key material topics and the boundaries for each topic in PLN Indonesia Power's Sustainability Report are as follows:

Daftar Topik Material dan Boundary Laporan

List of Material Topics and Report Boundaries

[GRI 2-2, 3-2, 3-3]

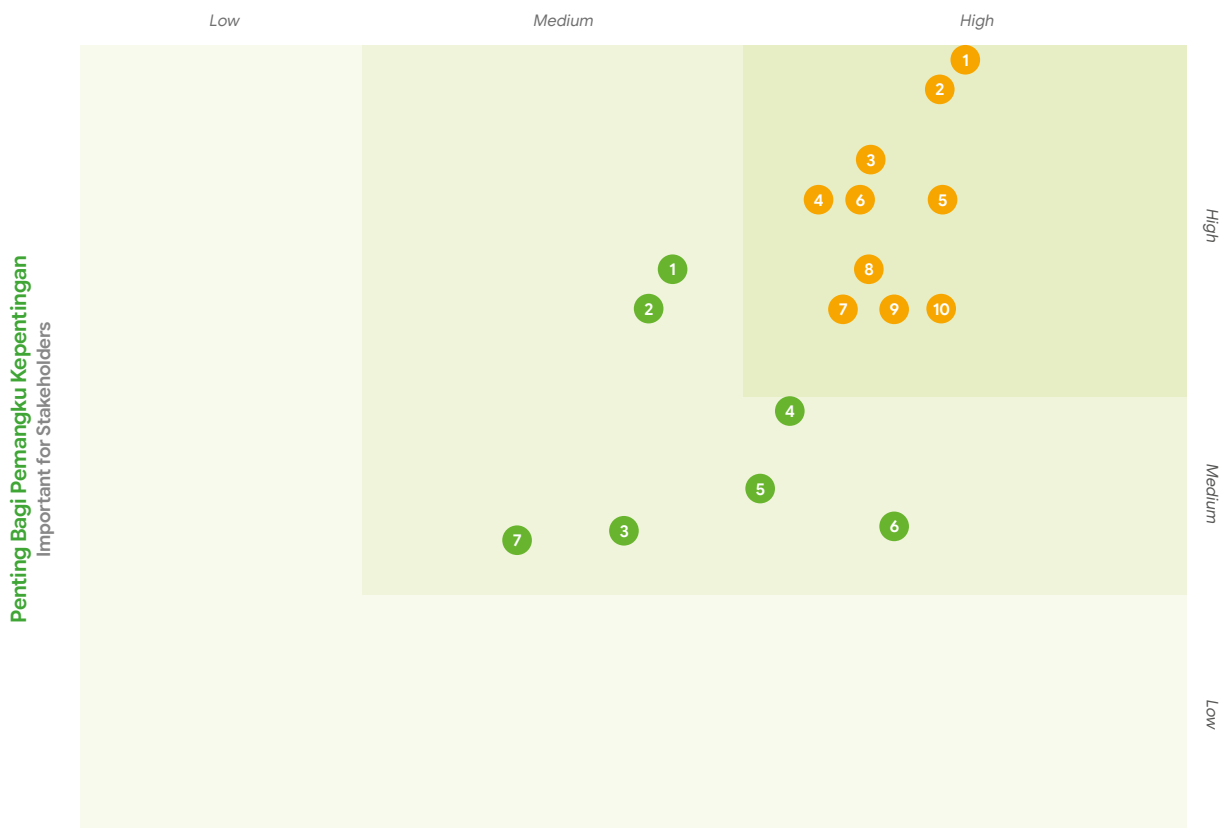
Topik Material Material Topics	Disclosure	Kenapa Topik Ini Material Why This Topic is Material	Boundary		
			Kantor Pusat Head Office	UBP GBU	Anak Perusahaan Subsidiaries
Ekonomi Economy					
Kinerja Ekonomi Economic Performance	GRI 201-1, 201-2, 201-3, 201-4	Berdampak signifikan bagi pemangku kepentingan Significantly impacting stakeholders	√	√	√
Keberadaan Pasar Market Presence	GRI 202-1, 202-2	Berdampak signifikan bagi pegawai Significantly impacting employees	√	√	-
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	GRI 203-1, 203-2	Berdampak signifikan bagi pemangku kepentingan Significantly impacting stakeholders	√	√	√
Anti Korupsi Anti-Corruption	GRI 205-1, 205-2, 205-3	Berdampak signifikan bagi keberlangsungan bisnis Perusahaan Significantly impacting the Company's business continuity	√	√	-
Penelitian dan Pengembangan Pembangkit Research and Development on Power Plant	G4-DMA-former EU8	Berdampak signifikan bagi pembangunan dan keberlangsungan bisnis Perusahaan Significantly impacting the Company's development and business continuity	-	√	-
Lingkungan Environment					
Energi Energy	GRI 302-1, 302-2, 302-3, 302-4, 302-5	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat Significantly impacting environmental sustainability and community health	√	√	-
Sumber Daya Air dan Air Limbah Water Resources and Wastewater	GRI 303-1, 303-2, 303-3, 303-4, 303-5	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat Significantly impacting environmental sustainability and community health	√	√	-
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	GRI 304-1, 304-2, 304-3, 304-4, EU13	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat Significantly impacting environmental sustainability and community health	-	√	-
Emisi Emissions	GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5, 305-6, 305-7	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat Significantly impacting environmental sustainability and community health	√	√	-
Limbah Waste	GRI 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat Significantly impacting environmental sustainability and community health	√	√	-

Topik Material Material Topics	Disclosure	Kenapa Topik Ini Material Why This Topic is Material	Boundary		
			Kantor Pusat Head Office	UBP GBU	Anak Perusahaan Subsidiaries
Penilaian Lingkungan Pemasok Supplier Environmental Assessment	GRI 308-1, 308-2	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan pembangunan Significantly impacting environmental sustainability and development	√	√	-
Sosial Social					
Kepegawaian Employment	GRI 401-1, 401-2, 401-3, G4-DMA-former EU14, EU15, G4-DMA-former EU16, EU17, EU18	Berdampak signifikan bagi pegawai dan mitra kerja Significantly impacting employees and business partners	√	√	-
Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Management	GRI 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-8, 403-9, 403-10	Berdampak signifikan bagi pegawai dan mitra kerja (kontraktor) Significantly impacting employees and business partners (contractors)	√	√	-
Pengembangan Kompetensi dan Karir Pegawai Employees' Competency and Career Development	GRI 404-1, 404-2, 404-3	Berdampak signifikan bagi pegawai Significantly impacting employees	√	√	-
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang Diversity and Equal Opportunity	GRI 405-1, 405-2	Berdampak signifikan bagi pegawai Significantly impacting employees	√	√	-
Pemberdayaan Masyarakat Community Empowerment	GRI 413-1, 413-2, G4-DMA-former EU19, EU20, EU22	Berdampak signifikan bagi masyarakat Significantly impacting Communities	√	√	-
Perencanaan dan Tanggap Darurat/Bencana Emergency/Disaster Planning and Response	G4-DMA-former EU21	Berdampak signifikan bagi masyarakat Significantly impacting Communities	√	√	-
Penilaian Sosial Pemasok Supplier Social Assessment	GRI 414-1, 414-2	Berdampak signifikan bagi masyarakat Significantly impacting Communities	√	√	-

Selanjutnya, terdapat tiga kategori tingkatan yang mengelompokkan pemetaan prioritas atas topik-topik material yang telah ditetapkan, yaitu prioritas Tinggi (*High*), Menengah (*Medium*), dan Rendah (*Low*), dengan mempertimbangkan besaran dampak signifikan terhadap keberlanjutan Perusahaan serta kepentingannya bagi para pemangku kepentingan. Topik dengan prioritas Tinggi (*High*) dan Menengah (*Medium*) secara menyeluruh diungkapkan oleh PLN Indonesia Power dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025. Pemetaan tersebut divisualisasikan dalam grafik materialitas yang menggambarkan posisi masing-masing topik material berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat dampaknya terhadap keberlangsungan bisnis Perusahaan, sebagaimana disajikan pada bagian berikut:

Furthermore, there are three classification levels used to map the prioritization of the identified material topics, namely High, Medium, and Low priority, taking into consideration the magnitude of their significant impacts on the Company's sustainability as well as their importance to stakeholders. Topics classified as High and Medium priority are comprehensively disclosed by PLN Indonesia Power in the 2025 Sustainability Report. The mapping is visualized in a materiality matrix illustrating the position of each material topic based on its level of importance and its impact on the Company's business continuity, as presented in the following section:

Grafik Materialitas Materiality Chart [GRI 3-2]



Berpengaruh Terhadap PT PLN Indonesia Power Impacting PT PLN Indonesia Power

High	1. Energi 2. Emisi 3. Kinerja Ekonomi 4. Pemberdayaan Masyarakat 5. Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja 6. Anti Korupsi 7. Perencanaan dan Tanggap Darurat/Bencana 8. Limbah 9. Sumber Daya Air dan Air Limbah 10. Penelitian dan Pengembangan Pembangkit	1. Energy 2. Emissions 3. Economic Performance 4. Community Empowerment 5. Occupational Health and Safety Management 6. Anti-Corruption 7. Disaster Emergency Planning and Response 8. Waste 9. Water Resources and Wastewater Management 10. Power Plant Research and Development
Medium	1. Keanekaragaman Hayati 2. Dampak Ekonomi Tidak Langsung 3. Keberadaan Pasar 4. Pengembangan Kompetensi dan Karir Pegawai 5. Kependidikan 6. Keberagaman dan Kesetaraan Peluang 7. Penilaian Lingkungan dan Sosial Pemasok	1. Biodiversity 2. Indirect Economic Impacts 3. Market Presence 4. Employee Competency and Career Development 5. Employment 6. Diversity and Equal Opportunity 7. Supplier Environmental and Social Assessment
Low	-	-



Tanggapan Terhadap Lembar Umpan Balik

Response to Feedback Forms

[OJK G.3]

PLN Indonesia Power menerima berbagai umpan balik atas Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 yang disampaikan oleh seluruh pemangku kepentingan dan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan penting dalam proses penyempurnaan kualitas Laporan Keberlanjutan Tahun 2025. Untuk itu, Perusahaan menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah berpartisipasi dalam evaluasi dan perbaikan pelaporan keberlanjutan Perusahaan.

Pada periode pelaporan sebelumnya, Laporan Keberlanjutan PLN Indonesia Power telah disampaikan kepada para pemangku kepentingan dan turut berpartisipasi dalam berbagai ajang penghargaan pelaporan keberlanjutan di tingkat nasional maupun internasional. Atas kualitas penyajiannya, Laporan Keberlanjutan PLN Indonesia Power berhasil memperoleh sejumlah penghargaan, di antaranya *Platinum Rank* dalam ajang *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASSRAT) 2025 yang diselenggarakan oleh National Center for Corporate Reporting (NCCR) serta *Gold Award* kategori *Sustainability Report* pada *Vision Awards* 2025 yang diselenggarakan oleh League of American Communications Professionals LLC (LACP). Dalam ajang tersebut Perusahaan juga memperoleh berbagai masukan konstruktif dari para juri sebagai bahan pengembangan kualitas laporan ke depan.

Untuk menindaklanjuti hasil evaluasi dan masukan tersebut serta sebagai bentuk pemutakhiran data yang lebih komprehensif sesuai dengan perkembangan Perusahaan, PLN Indonesia Power melakukan peningkatan dan inovasi dalam pengungkapan laporan keberlanjutan tahun ini, diantaranya yaitu:

1. Perluasan cakupan inventarisasi emisi GRK *Scope* 3, dengan menambahkan kategori *capital goods* serta pengadaan barang dan jasa;
2. Penambahan pengungkapan penurunan emisi non GRK;
3. Pengungkapan topik keanekaragaman hayati menggunakan indikator terbaru yaitu GRI 101: Keanekaragaman Hayati 2024;
4. Pelaksanaan kajian risiko perubahan iklim, termasuk identifikasi implikasi keuangan.

PLN Indonesia Power received various feedback regarding the 2024 Sustainability Report from all stakeholders and has used such feedback as an important consideration in improving the quality of the 2025 Sustainability Report. Accordingly, the Company would like to express its appreciation and gratitude to all stakeholders who participated in the evaluation and enhancement of the Company's sustainability reporting.

During the previous reporting period, PLN Indonesia Power submitted its Sustainability Report to stakeholders and participated in various sustainability reporting award events at both national and international levels. For the quality of its presentation, PLN Indonesia Power's Sustainability Report received several awards, including the *Platinum Rank* at the *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASSRAT) 2025 organized by the National Center for Corporate Reporting (NCCR), as well as the *Gold Award* in the *Sustainability Report* category at the *Vision Awards* 2025 organized by the League of American Communications Professionals LLC (LACP). Through these events, the Company also received various constructive inputs from the judges as references for improving the quality of future reports.

As a follow-up to the evaluation results and feedback received, as well as part of efforts to provide more comprehensive and up-to-date data in line with the Company's developments, PLN Indonesia Power has implemented several enhancements and innovations in this year's sustainability reporting, including:

1. The expansion of *Scope* 3 GHG emissions inventory boundaries through the inclusion of *capital goods* and procurement of goods and services categories;
2. Additional disclosures related to non-GHG emissions reduction;
3. Biodiversity-related disclosures using the latest indicator, namely GRI 101: Biodiversity 2024; and
4. The implementation of climate change risk assessments, including the identification of financial implications.



PLN Indonesia Power akan terus melakukan peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan melalui proses evaluasi berkelanjutan dan pelibatan aktif pemangku kepentingan. Perusahaan menilai setiap masukan yang diterima merupakan bagian penting dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kinerja implementasi keberlanjutan di Perusahaan.

PLN Indonesia Power will continue to improve the quality of its sustainability reporting through continuous evaluation processes and active stakeholder engagement. The Company considers all feedback received as an important element in strengthening transparency, accountability, and sustainability implementation performance within the Company.

Kontak Informasi

Contact Information

Dalam rangka peningkatan kualitas Laporan Keberlanjutan, PLN Indonesia Power membuka kesempatan bagi seluruh pemangku kepentingan dan pembaca untuk menyampaikan pertanyaan, saran, ide, kritik, maupun tanggapan melalui Lembar Umpan Balik yang tersedia pada bagian akhir laporan ini dengan menghubungi: [GRI 2-3]

In an effort to improve the quality of the Sustainability Report, PLN Indonesia Power welcomes all stakeholders and readers to submit questions, suggestions, ideas, criticisms, and feedback through the Feedback Form provided at the end of this report by contacting: [GRI 2-3]



PT PLN Indonesia Power

Vice President GCG, Secretary & Protocol

Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan 12950

☎ (021) 5267666

📠 (021) 5251923, 5252623

🌐 www.plnindonesiapower.co.id

✉ kontak@plnindonesiapower.co.id

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan PT PLN Indonesia Power Tahun 2025

Statement of the Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2025 Sustainability Report of PT PLN Indonesia Power

Dewan Komisaris dan Direksi PT PLN Indonesia Power telah meninjau Laporan Keberlanjutan ini dan memastikan bahwa seluruh topik keberlanjutan yang bersifat material bagi Perusahaan serta pemangku kepentingan telah tercakup. Kami menyatakan tanggung jawab atas kebenaran dan kelengkapan informasi yang disampaikan dalam laporan ini. [GRI 2-14]

The Board of Commissioners and Board of Directors of PT PLN Indonesia Power have reviewed this Sustainability Report and confirmed that all sustainability topics material to the Company and its stakeholders have been duly covered. We hereby declare our responsibility for the accuracy and completeness of the information presented in this report. [GRI 2-14]

Jakarta, 29 Mei 2026 Jakarta, May 29, 2026

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Arief Budiman

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President Commissioner concurrently Independent Commissioner



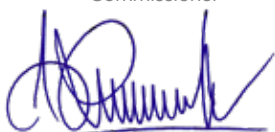
Bin Nahadi

Komisaris
Commissioner



Ardinanda Sinulingga

Komisaris
Commissioner



Arrmanatha Christiawan Nasir

Komisaris
Commissioner



Iggi Haruman Achsien

Komisaris
Commissioner



Anthony Leong

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Bernadus Sudarmanta

Direktur Utama
President Director



M. Hanani Nur Rifai

Direktur Operasi Pembangkit Batu Bara
Director of Coal Power Plant Operations



Purnomo

Direktur Operasi Pembangkit Gas
Director of Gas Power Plant Operations



Julita Indah

Direktur Pengembangan Bisnis dan Niaga
Director of Business Development and Commerce



Endang Astharanti

PLT. Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko
Acting Director of Finance and Risk Management



Ridho Hutomo

Direktur Manajemen Human Capital dan Administrasi
Director of Human Capital Management and Administration



Pengecekan berkala pada Solar Panel di PLTS Selayar, Sub Unit UBP Tello, Sulawesi Selatan.
Periodic Solar Panel checks at the Selayar SoPP, a Subunit of Tello GBU, South Sulawesi.



Memperkuat Transisi Energi Melalui Inovasi dan Ekspansi Energi Terbarukan

Strengthening the Energy Transition through Innovation and Renewable Energy Expansion







PLN Indonesia Power berkomitmen untuk menjadi salah satu penggerak utama transisi energi nasional. Ambisi besar ini tercermin dalam rencana pengembangan 268 proyek pembangkit listrik dengan total kapasitas tambahan mencapai 30.276,2 MW (megawatt) atau setara dengan 30,2 GW (gigawatt) yang akan didominasi energi baru terbarukan. Pengembangan masif ini merupakan bagian integral dari RUPTL tahun 2025-2034 yang menjadi acuan Perusahaan dalam menghadirkan sistem ketenagalistrikan yang lebih bersih, efisien, dan berkelanjutan bagi masa depan.



PLN Indonesia Power is committed to becoming one of the key drivers of Indonesia's national energy transition. This ambitious commitment is reflected in the development plan of 268 power plant projects with a total additional capacity of 30,276.2 MW (megawatts), or equivalent to 30.2 GW (gigawatts), predominantly based on new renewable energy. This large-scale development is an integral part of the 2025–2034 RUPTL, which serves as the Company's reference in delivering a cleaner, more efficient, and sustainable power system for the future."

Tahun 2025 menjadi fase akselerasi strategis bagi PLN Indonesia Power dalam memperkuat perannya sebagai subholding pembangkitan PLN (Persero) untuk mendukung ketahanan energi nasional sekaligus mempercepat transisi menuju *Net Zero Emission* (NZE) 2060. Sebagai salah satu generation company terbesar di Asia Tenggara, PLN Indonesia Power menempatkan pengembangan energi rendah karbon sebagai bagian utama transformasi portofolio pembangkitan, sejalan dengan komitmen global melalui *Paris Agreement* dan target iklim Indonesia dalam *Enhanced Nationally Determined Contribution* (NDC), yaitu penurunan emisi sebesar 31,89% secara *unconditional* dan 43,20% secara *conditional* pada tahun 2030.

Arah kebijakan nasional turut memperkuat percepatan transisi energi di sektor ketenagalistrikan, antara lain melalui Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2022 yang mendorong pengembangan EBT serta Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2025 tentang Kebijakan Energi Nasional dengan target bauran EBT sebesar 19%–23% pada tahun 2030 dan meningkat hingga 70%–72% pada 2060. Selaras dengan itu, RUPTL PLN tahun 2025–2034 menetapkan penambahan kapasitas pembangkit dan penyimpanan energi sebesar 30,2 GW, dengan sekitar 79,48% berasal dari energi terbarukan dan *energy storage*. Bagi PLN Indonesia Power, RUPTL ini menjadi peta jalan implementatif sekaligus membuka peluang kolaborasi dalam pengembangan energi bersih yang lebih luas dan berkelanjutan.

The year 2025 marks a strategic acceleration phase for PLN Indonesia Power in strengthening its role as a generation subholding of PT PLN (Persero), supporting national energy security while accelerating the transition toward *Net Zero Emissions* (NZE) 2060. As one of the largest generation companies in Southeast Asia, PLN Indonesia Power places low-carbon energy development at the core of its generation portfolio transformation, in line with global commitments under the *Paris Agreement* and Indonesia's climate targets outlined in the *Enhanced Nationally Determined Contribution* (NDC), which aim for emission reductions of 31.89% unconditionally and 43.20% conditionally by 2030.

National policy direction further strengthens the acceleration of the energy transition in the power sector, including Presidential Regulation No. 112 of 2022, which promotes NRE development, and Government Regulation No. 40 of 2025 on the National Energy Policy, targeting an NRE mix of 19%–23% by 2030 and increasing to 70%–72% by 2060. In alignment with this, PLN's 2025–2034 RUPTL sets a target of 30.2 GW of additional generation and energy storage capacity, of which approximately 79.48% will come from renewable energy and energy storage. For PLN Indonesia Power, this RUPTL serves as both an implementation roadmap and an opportunity to expand collaboration in developing cleaner and more sustainable energy.



Dalam rencana pengembangan pembangkit hingga tahun 2034, EBT menjadi salah satu fokus utama pengembangan portofolio pembangkit PLN Indonesia Power. Perusahaan akan membangun PLTS, PLTA, PLTB, dan PLTP di berbagai lokasi yang memiliki potensi sumber daya yang memadai. Implementasi strategi ini diwujudkan melalui dua inisiatif utama, yaitu Hijaunesia dan Hydronesia, yang menjadi motor penggerak percepatan pembangunan pembangkit berbasis energi surya, bayu, dan air. Melalui proyek Hijaunesia, PLN Indonesia Power menginisiasi pengembangan ekosistem PLTS secara *end-to-end*, mulai dari penguasaan teknologi manufaktur sel dan modul surya berteknologi *Tunnel Oxide Passivated Contact* (TOPCon), hingga penguatan layanan *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) serta operasi dan pemeliharaan yang andal.

Pengembangan tersebut diperluas melalui berbagai proyek strategis seperti PLTS Terapung Saguling berkapasitas 60 MW, PLTS Terapung Singkarak (50 MW), serta implementasi PLTS di berbagai wilayah termasuk Nusa Penida, Muara Nusa Dua, dan instalasi PLTS atap di fasilitas operasional. Selain itu, pengoperasian PLTA Jatigede berkapasitas 2 x 55 MW turut memperkuat kapasitas energi bersih Perusahaan. Untuk mendukung integrasi energi terbarukan, PLN Indonesia Power juga mengembangkan teknologi penyimpanan energi melalui *Battery Energy Storage System* (BESS).

Guna menjaga keandalan sistem selama masa transisi, PLN Indonesia Power mengoperasikan PLTU Jawa 9–10 berteknologi *Ultra Super Critical* yang lebih efisien dan rendah emisi. Perusahaan juga memastikan pemerataan akses energi di wilayah terpencil melalui *Barge Mounted Power Plant* (BMPP), seperti BMPP Nusantara 1 di Ambon, BMPP Nusantara 2 di Kolaka dan BMPP Nusantara 3 di Sambelia yang menggunakan teknologi *Dual Fuel Engine*. Sebagai bentuk integrasi dimensi sosial, inovasi PLTS Keramba di Danau Ranu, Grati, hadir sebagai solusi nyata bagi nelayan untuk meningkatkan produktivitas perikanan sekaligus mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Melalui strategi yang terarah dan kolaborasi multipihak, PLN Indonesia Power optimistis dapat memperkuat perannya sebagai perusahaan pembangkitan yang adaptif terhadap tantangan transisi energi sekaligus berkontribusi dalam mewujudkan sistem energi yang lebih bersih dan berkelanjutan di Indonesia. Dengan komitmen yang kuat dan strategi yang jelas, PLN Indonesia Power siap menjadi garda terdepan dalam mewujudkan visi energi bersih dan berkelanjutan untuk Indonesia.

In its generation development plan through 2034, NRE became one of the key focuses of PLN Indonesia Power's portfolio expansion. The Company will develop SoPP, HPP, WPP, and GPP across locations with sufficient resource potential. This strategy is implemented through two main initiatives, namely Hijaunesia and Hydronesia, which serve as key drivers in accelerating the development of solar, wind, and hydro-based power plants. Through the Hijaunesia project, PLN Indonesia Power develops a full end-to-end SoPP ecosystem, ranging from mastering solar cell and module manufacturing technology using Tunnel Oxide Passivated Contact (TOPCon) technology, to strengthening Engineering, Procurement, and Construction (EPC) services as well as reliable operations and maintenance.

This development is further expanded through strategic projects such as the 60 MW Saguling Floating Solar Power Plant, the Singkarak Floating SoPP (50 MW), and SoPP installations across various regions, including Nusa Penida and Muara Nusa Dua, as well as rooftop SoPP installations at operational facilities. In addition, the operation of the 2 x 55 MW Jatigede HPP further strengthens the Company's clean energy capacity. In order to support renewable energy integration, PLN Indonesia Power is also developing energy storage technology through Battery Energy Storage Systems (BESS).

To maintain system reliability during the transition period, PLN Indonesia Power operates the Java 9–10 Coal-Fired SPP using Ultra Super Critical technology, which is more efficient and lower in emissions. The Company also ensures equitable energy access in remote areas through Barge Mounted Power Plants (BMPP), such as Nusantara 1 BMPP in Ambon, Nusantara 2 BMPP in Kolaka, and Nusantara 3 BMPP in Sambelia, which utilize Dual Fuel Engine technology. As part of integrating social dimensions, the Keramba Floating SoPP innovation at Ranu Lake, Grati, provides a practical solution for fishermen to improve aquaculture productivity while reducing dependence on fossil fuels.

Through a well-directed strategy and multi-stakeholder collaboration, PLN Indonesia Power is confident in strengthening its role as a power generation company that is adaptive to energy transition challenges while contributing to the realization of a cleaner and more sustainable energy system in Indonesia. With strong commitment and a clear strategy, PLN Indonesia Power is ready to stand at the forefront of achieving Indonesia's vision for clean and sustainable energy.



Dengan demikian, PLN Indonesia Power tidak hanya berupaya memenuhi kebutuhan listrik yang terus meningkat, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Upaya ini sejalan dengan komitmen global untuk mengatasi perubahan iklim dan menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan.

Accordingly, PLN Indonesia Power not only strives to meet the continuously increasing electricity demand but also contributes to environmental preservation and a better future for future generations. These efforts are aligned with global commitments to address climate change and create a more sustainable world.



PLTS Selayar, UBP Tello, Sulawesi Selatan.
Selayar SoPP, Tello GBU, South Sulawesi.

Tantangan dan Strategi Pengembangan Energi Baru Terbarukan

Challenges and Strategies in Developing New Renewable Energy

Pengembangan EBT menjadi fase krusial bagi PLN Indonesia Power dalam mengakselerasi dekarbonisasi pembangkitan sekaligus memperkuat perannya sebagai subholding pembangkitan terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan menghadapi berbagai tantangan, mulai dari dinamika regulasi, kesiapan infrastruktur dan teknologi, skema pembiayaan hijau, penguatan rantai pasok biomassa, pengembangan ekosistem green hydrogen, hingga peningkatan kapabilitas sumber daya manusia.

Untuk menjawab tantangan tersebut, PLN Indonesia Power menerapkan strategi terintegrasi yang mencakup optimalisasi *co-firing* biomassa, ekspansi pembangkit EBT seperti energi surya dan air, pengembangan *green hydrogen*, serta peningkatan efisiensi melalui digitalisasi operasional. Selain itu, Perusahaan juga memperkuat kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dan mendorong inovasi pembiayaan guna memastikan transisi energi berjalan secara progresif, terukur, dan selaras dengan target *Net Zero Emission*. Rincian tantangan dan strategi pengembangan EBT yang dihadapi Perusahaan disajikan sebagai berikut:

The development of NRE has become a critical phase for PLN Indonesia Power in accelerating power generation decarbonization while strengthening its role as the largest generation subholding in Southeast Asia. The Company faces various challenges, including regulatory dynamics, infrastructure and technology readiness, green financing schemes, strengthening the biomass supply chain, developing a green hydrogen ecosystem, and enhancing human resource capabilities.

In order to address these challenges, PLN Indonesia Power implements an integrated strategy that includes optimizing biomass *co-firing*, expanding NRE power plants such as solar and hydropower, developing green hydrogen, and improving operational efficiency through digitalization. Furthermore, the Company also strengthens collaboration with various stakeholders and promotes financing innovation to ensure that the energy transition progresses in a structured, measurable manner and remains aligned with the Net Zero Emissions target. The details of the challenges and strategies related to NRE faced by the Company are presented as follows:



Tantangan dan Strategi Pengembangan Energi Baru Terbarukan

Challenges and Strategies in Developing New Renewable Energy

Perizinan

Permits



Tantangan Challenges

- Umumnya pembangkit EBT khususnya pembangkit yang menggunakan tenaga air berada di daerah dataran tinggi yang masih alami dan merupakan Kawasan Hutan Lindung dan/atau Hutan Produksi Terbatas sehingga proses pengurusan Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan (PPKH) membutuhkan jangka waktu yang cukup panjang
- Selain umumnya lokasi pembangkit EBT berada di Kawasan Hutan Lindung dan/atau Hutan Produksi, lokasi pembangkit EBT pun berada di Kawasan Hutan Konservasi sehingga memerlukan proses perizinan mulai dari Persetujuan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan c.q. Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Ekosistem, jenis penyusunan dokumen lingkungan adalah AMDAL dan Perjanjian Kerja Sama
- Persetujuan Lingkungan berdasarkan pada pembahasan dokumen AMDAL dan UKL/UPL yang mencakup kepada semua aspek lingkungan termasuk kawasan hutan
- Menyelesaikan proses perizinan pembangkit secara tepat waktu
- Generally, NRE plants, especially those that use hydropower are located in highland areas that are natural and Protected Forest Areas and/or Limited Production Forest. Thus, the process of Forest Estate Use (PPKH) requires a long period of time
- In addition to the general location of NRE Power Plants in Protected Forest Areas and/or Production Forest, the NRE power plants are also located within Conservation Forest Areas so it requires a licensing process starting from the Approval of the Ministry of Environment and Forestry c.q. Director General of Natural Resources and Ecosystem Conservation. The environmental documents to be prepared are AMDAL and Cooperation Agreement
- Environmental Permit based on discussion of AMDAL and UKL/UPL documents covers all environmental aspects including forest areas
- Completing power plant licensing process in a timely manner

Strategi Strategy

- Melakukan koordinasi dengan Stakeholder terkait mulai dari tingkat Pemerintah Pusat, Provinsi dan Daerah terkait untuk pengurusan perizinan seperti Perizinan Dasar (Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR), Persetujuan Lingkungan (AMDAL atau UKL-UPL) dan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG)), PPKH dan Perjanjian Kerja Sama
- Mendapatkan status PSN untuk proyek-proyek pengembangan pembangkit
- Membuat kertas kerja dan *timeline schedule* target penyelesaian pengurusan perizinan pengembangan pembangkit
- Mengoptimalkan media komunikasi secara *online* baik melalui, email, telepon, message, maupun media komunikasi virtual untuk berkoordinasi dalam rangka menyelesaikan pengurusan perizinan pengembangan pembangkit
- Berkoordinasi dengan pemangku kepentingan kunci
- Coordinating with relevant Stakeholders from the Central, Provincial, and Local Government for licensing arrangements such as Basic Licensing (Suitability of Space Utilization Activities (KKPR), Environmental Approval (AMDAL or UKLUPL), and Building Approval (PBG)), PPKH, and Cooperation Agreements
- Obtaining PSN status for power plant development projects
- Creating working papers and timeline schedules for target completion of power plant development licensing
- Optimizing online communication media, either via email, telephone, message, or virtual communication media to coordinate in order to complete power plant development licensing
- Coordinating with key stakeholders



Menyelesaikan Proses Perizinan sesuai Peraturan dan Perundang- undangan

Completing the Licensing
Process according to Laws
and Regulations



Tantangan Challenges

- Pemahaman dan implementasi mekanisme pengurusan perizinan yang berbeda-beda
- Understanding and implementing different licensing mechanisms

Strategi Strategy

- *Workshop* mengenai Peraturan dan Perundang-undangan terkait Proses Pengurusan Perizinan Pengembangan Pembangkit
- Menjalin komunikasi dengan *stakeholder*/instansi terkait
- Workshop on Laws and Regulations related to Power Plant Development Licensing Process
- Establishing communication with stakeholders/relevant agencies

Ketersediaan Lahan Availability of Land



Tantangan Challenges

- Pembangkit EBT umumnya berada dekat dengan sumber energi primer yang potensial dan membutuhkan lokasi dengan area yang luas sehingga pembebasan lahan yang diperlukan untuk pembangkit EBT juga sangat luas termasuk penggunaan lahan kawasan hutan, lahan warga atau lahan perusahaan lain
- NRE power plants are generally located close to potential primary energy sources and require locations with large areas so that the land acquisition required for NRE power plants is also very large, including the use of forest land, community land, or other company land

Strategi Strategy

- Identifikasi status lahan (*clear/bermasalah*)
- Melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pengembangan atau penambahan pembangkit EBT untuk meningkatkan rasio elektrifikasi di daerah tersebut dan mengurangi dampak lingkungan
- Melakukan tanggung jawab kepada masyarakat dan perusahaan dengan melakukan ganti rugi
- Melakukan *joint* program pengembangan EBT kepada pemerintah, perusahaan atau industri lain
- Melakukan pembebasan lahan untuk titik atau lokasi atau bidang yang belum dibebaskan
- Penambahan lokasi alternatif
- Identification of land status (*clear/problematic*)
- Conducting an approach and dissemination to the community regarding the importance of developing or adding NRE power plants to increase the electrification ratio in the area and reduce environmental impacts
- Carrying out responsibilities to the community and the Company by providing compensation
- Conducting joint NRE development programs with the government, companies, or other industries
- Carrying out land acquisition for points, locations, or areas that have not been acquired
- Alternative location acquisition

Menyelesaikan Proses Pembebasan Lahan Pembangkit Secara Tepat Waktu

Completing the Power
Plant Land Acquisition
Process on Time



Tantangan Challenges

- Terjadinya penolakan masyarakat mengenai rencana pembebasan lahan untuk lokasi pengembangan pembangkit
- Tidak terjadinya kesepakatan harga antara pemilik lahan dengan PLN Indonesia Power
- Terjadinya penolakan masyarakat karena tanah yang akan digunakan merupakan milik adat
- Community rejection of the land acquisition plan for the power plant development site
- No agreed price between the land owner and PLN Indonesia Power
- The community refuses because the land to be used is customary property

Strategi Strategy

- Membuat kertas kerja, *dashboard*, dan *timeline schedule* target penyelesaian pengurusan
- Mengoptimalkan media komunikasi secara online baik melalui, email, telepon, message, maupun media komunikasi virtual untuk berkoordinasi dalam rangka menyelesaikan pengurusan pembebasan lahan pengembangan pembangkit
- Drafting working papers, dashboard and timeline schedule targets for completion of land acquisition for power plant development
- Optimizing online communication media, either via email, telephone, message, or virtual communication media, to coordinate to complete the processing of land acquisition for power plant development



Menyelesaikan Proses Pembebasan Lahan yang Sesuai Peraturan dan Perundang- undangan

Completing the Land
Acquisition Process in
Accordance with Laws and
Regulations



- Melakukan pendekatan melalui sosialisasi dengan masyarakat dan melibatkan tokoh masyarakat maupun Musyawarah Pimpinan Kecamatan (MUSPIKA) setempat jika dibutuhkan, jika tidak terjadi kesepakatan maka dilakukan perubahan desain kebutuhan lahan rencana pengembangan pembangkit
- Melakukan appraisal lahan pembangkit oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP)
- Melakukan negosiasi *face to face* bagi masyarakat yang menolak
- Approaching through dissemination with the community and involving community leaders and the local District Leadership Meeting (MUSPIKA) if necessary
- Conducting appraisal of power plant land by the Public Appraisal Services Office (KJPP)
- Negotiating face-to-face for people who refuse

Tantangan Challenges

- Dokumen-dokumen bukti kepemilikan lahan tidak lengkap
- Adanya dokumen kepemilikan tanah ganda
- Lokasi rencana lahan pengembangan pembangkit dimiliki oleh instansi pemerintah lainnya sehingga dibutuhkan pemenuhan peraturan yang berlaku pada instansi pemerintahan tersebut
- Documents for proof of land ownership are incomplete
- The existence of dual land ownership documents
- The location of the planned land for power plant development is owned by other government agencies, so that it is necessary to fulfill the regulations that apply to these government agencies

Strategi Strategy

- *Workshop* mengenai Peraturan dan Perundang-undangan terkait Proses Pengurusan Pembebasan Lahan Pengembangan Pembangkit
- Menjalin komunikasi intensif dengan pemilik lahan mengenai dokumen-dokumen bukti kepemilikan lahan
- Melakukan verifikasi dokumen-dokumen bukti kepemilikan lahan oleh notaris dan Badan Pertanahan Nasional (BPN) untuk memastikan tidak adanya status kepemilikan tanah ganda
- Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan instansi terkait mengenai peraturan yang berlaku untuk kerja sama/perjanjian pemanfaatan lahan
- Workshop on Laws and Regulations related to the Process of Land Acquisition for Power Plant Development
- Maintaining intensive communication with land owners regarding documents for proof of land ownership
- Verifying documents for proof of land ownership by a notary and the National Land Agency (BPN) to ensure that there is no dual land ownership status
- Communicating and coordinating with relevant agencies regarding applicable regulations for land use cooperation/agreements

Feed-In Tariff

Feed-In Tariff



Tantangan Challenges

- Kebijakan *feed-in tariff* yang ada belum mendukung pengembangan EBT sepenuhnya dan belum dapat bersaing dengan tarif listrik yang dihasilkan dari energi fosil. Harga pembelian listrik untuk pembangkit EBT saat ini lebih rendah dari sistem *feed in tariff* yang diterapkan Kementerian ESDM
- The existing feed-in tariff policy not fully supported NRE development and has not been able to compete with electricity tariffs produced from fossil energy. The purchase price of electricity for NRE power plants is currently lower than the feed-in tariff system implemented by the Ministry of Energy and Mineral Resources

Strategi Strategy

- PLN Indonesia Power melalui PLN berkoordinasi dengan Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan untuk mengkaji terkait *feed in tariff* pembangkit EBT
- PLN Indonesia Power, through PLN, coordinates with the Directorate General of Electricity to review the feed-in tariff for NRE power plants



Ketersediaan Energi Primer

Primary Energy Availability



Tantangan Challenges

- Ketersediaan sumber daya energi primer untuk pembangkit EBT umumnya bersifat *intermittent* (ketersediaannya terputus-putus) bergantung kepada kondisi iklim dan cuaca
- The availability of primary energy resources for NRE power plant is generally intermittent depending on climate and weather conditions

Strategi Strategy

- Diperlukan pengembangan design teknologi yang lebih efisien dalam memanfaatkan sumber energi untuk pembangkit-pembangkit EBT
- Berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan untuk menjaga ketersediaan energi primer alam agar tidak rusak dan tetap optimal
- It is necessary to develop a more efficient technology design to utilize energy resources for NRE power plants
- Playing an active role in maintaining and preserving the environment to maintain the of natural primary energy availability so that it is not damaged and remains optimal

Teknologi

Technology



Tantangan Challenges

- Teknologi EBT masih relatif mahal dan belum dapat bersaing dengan teknologi energi komersial. Sebagian besar teknologi yang sudah ada saat ini, baru dapat menghasilkan daya/kapasitas pembangkitan listrik dalam jumlah yang terbatas
- NRE technology is still relatively expensive and is not yet able to compete against commercial energy technology. The majority of existing technologies have limited power/electricity generation capacity

Strategi Strategy

- Melakukan *Research & Development* (R&D) yang kuat dan melakukan *benchmarking* kepada perusahaan atau industri terkait untuk melakukan pengembangan teknologi EBT
- Conducting strong Research & Development (R&D) and benchmarking to related companies or industries to develop NRE technology

Pendanaan

Financing



Tantangan Challenges

- Pembangkit EBT membutuhkan investasi besar di awal, meskipun biaya operasional pembangkit EBT jauh lebih murah dan relatif berumur lebih panjang dibandingkan pembangkit berbahan baku energi fosil
- NRE power plant requires heavy initial investment, although operating NRE plants are significantly more cost-effective and with relatively longer lifetime compared to fossil energy-based plants

Strategi Strategy

- Mencari mitra untuk pendanaan proyek EBT dan bekerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk melakukan kolaborasi penyediaan sumber energi EBT
- Finding partners for NRE project funding and collaborating with Local Governments to collaborate on the provision of NRE energy sources

Kesiapan Grid Grid Readiness



Tantangan Challenges

- Dalam menerima masuknya pembangkit EBT, terutama untuk Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) yang bersifat *intermittent*, diperlukan kajian yang lebih komprehensif terkait konektivitasnya ke jaringan PLN
- Pengembangan Fotovoltaik (PV) terpusat untuk daerah terpencil yang relatif jauh dari *grid* yang ada. Kawasan ini bisa jadi daerah yang belum berkembang, daerah perbatasan dan pulau terluar
- A more comprehensive study is necessary regarding the connectivity of NRE power plants to PLN network especially for the intermittent Solar Power Plants (SoPP) and Wind Power Plants (WPP)
- Centralized Photovoltaics (PV) development for remote areas that are relatively far from the existing grid. These areas could be undeveloped areas, border areas, and outermost islands

Strategi Strategy

- Melakukan koordinasi dengan PLN untuk mengembangkan sistem *smart grid* untuk meningkatkan penetrasi *intermittent renewable energy* dan meningkatkan keandalan sistem tenaga
- Melakukan koordinasi dengan PLN untuk mengembangkan jaringan mikro atau *micro grid* (biasanya menggunakan PV) untuk daerah dimana jalur distribusi tidak akan dikembangkan dalam 2-3 tahun ke depan
- Coordinating with PLN to develop a smart grid system to increase penetration of intermittent renewable energy and improve power system reliability
- Coordinating with PLN to develop microgrids (usually using PV) for areas where distribution lines will not be developed in the next 2-3 years

Pembangkit Energi Baru Terbarukan yang Telah Beroperasi

New Renewable Energy Power Plants in Operation

Selama tahun 2025, Pembangkit EBT PLN Indonesia Power yang telah beroperasi terdiri dari PLTA, PLTM, PLTP dan PLTS dengan rincian sebagai berikut:

Throughout 2025, PLN Indonesia Power's NRE power plants in operation consisted of HPP, MHPP, GPP, and SoPP, with the following details:

Pembangkit Energi Baru Terbarukan yang Telah Beroperasi

New Renewable Energy Power Plants in Operation

No	Jenis Pembangkit Type of Power Plant	Lokasi Location	Kapasitas Capacity
1	Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Hydro Power Plants (HPP)	PLTA Panglima Besar Soedirman dan Sub Unit (UBP Mrica) Panglima Besar Soedirman HPP and Sub Units (Mrica GBU)	318,59 MW
		PLTA Saguling dan Sub Unit (UBP Saguling) Saguling HPP and Sub Units (Saguling GBU)	797,36 MW
		PLTA Rajamandala Rajamandala HPP	47,00 MW
		PLTA Maninjau Maninjau HPP	68,00 MW
		PLTA Musi Musi HPP	213,00 MW



No	Jenis Pembangkit Type of Power Plant	Lokasi Location	Kapasitas Capacity
2	Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) Mini Hydro Power Plants (MHPP)	PLTA Singkarak Singkarak HPP	175,00 MW
		PLTA Tes Tes HPP	23,32 MW
		PLTA Jatigede Jatigede HPP	112 MW
		PLTM Tapen Tapen MHPP	0,75 MW
		PLTM Siteki Siteki MHPP	1,20 MW
		PLTM Plumbungan Plumbungan MHPP	1,60 MW
		PLTM Gunung Wugul Gunung Wugul MHPP	3,33 MW
		PLTM Lambur Lambur MHPP	8,32 MW
3	Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Geothermal Power Plant (GPP)	PLTM Cileunca Cileunca MHPP	2 x 0,5 MW
		PLTM Ir PM Noor Ir PM Noor MHPP	30,00 MW
		PLTP Kamojang Kamojang GPP	142,00 MW
		PLTP Darajat Darajat GPP	55,00 MW
		PLTP Gunung Salak Gunung Salak GPP	180,00 MW
		PLTP Lahendong Lahendong GPP	80,00 MW
4	Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Solar Power Plant (SoPP)	PLTP Ulubelu Ulubelu GPP	110,00 MW
		O&M PLTP Ulumbu (Milik PLN) O&M of Ulumbu GPP (Owned by PLN)	10,00 MW
		PLTS Landbase Grati Grati Land-Based SoPP	1,5 MWp
		PLTS Hybrid Nusa Penida Nusa Penida Hybrid SoPP	3,50 MWp
		PLTS Terapung Muara Nusa Dua Muara Nusa Dua Floating SoPP	0,10 MWp
		O&M PLTS Selayar O&M of Selayar SoPP	1,30 MWp

Program Pengembangan Energi Baru Terbarukan Tahun 2025

New Renewable Energy Development Program 2025

[G4-DMA-former EU8]

PLN Indonesia Power sangat serius dalam mengembangkan EBT di Indonesia, di mana saat ini Perusahaan memiliki dua proyek andalan pengembangan EBT, yaitu Hijaunesia dan Hydronesia. Proyek Hijaunesia terdiri dari 12 Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan 1 Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) dengan total kapasitas 1.055 MW ini dapat menambah kapasitas listrik berbasis EBT sebesar 2,4 GWh secara bertahap hingga tahun 2035. PLN Indonesia Power juga mempunyai program pengembangan EBT melalui Proyek Hydronesia yakni pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dengan total kapasitas 1.345 MW yang direncanakan akan rampung secara bertahap di tahun 2035.

PLN Indonesia Power is highly committed to developing NRE in Indonesia, currently, the Company has two flagship NRE development projects, namely Hijaunesia and Hydronesia. The Hijaunesia project consists of 12 Solar Power Plants (SoPPs) and 1 Wind Power Plant (WPP), with a total capacity of 1,055 MW, which will gradually add 2.4 GWh of NRE-based electricity capacity through 2035. PLN Indonesia Power also implements NRE development through the Hydronesia project, namely the development of Hydro Power Plants (HPPs) with a total capacity of 1,345 MW, scheduled for gradual completion by 2035.

Hijaunesia



Konsep pertama di PLN Grup dalam proses pengembangan proyek EBT yang terdiri dari 12 PLTS dan 1 PLTB dengan total kapasitas 1.055 MW, yang dapat menambah kapasitas listrik berbasis EBT sebesar 2,4 GWh secara bertahap hingga tahun 2035.

The first concept within PLN Group for renewable energy project development, consisting of 12 SoPPs and 1 WPP with a total capacity of 1,055 MW, which will incrementally increase renewable electricity capacity by 2.4 GWh through 2035.

Hydronesia



Pengembangan proyek PLTA ini dengan total kapasitas sebesar 1.345 MW yang direncanakan akan rampung secara bertahap di tahun 2035.

Development of HPPs with a total capacity of 1,345 MW, which is planned for gradual completion by 2035.

Perusahaan juga mengembangkan proyek geothermal berkapasitas 280 MW, serta mengembangkan potensi energi panas bumi bekerja sama dengan global player dan mengembangkan teknologi binary yang memanfaatkan Air Brine dari lapangan *geothermal* eksisting. PLN Indonesia Power juga menyiapkan energi alternatif masa depan dengan membangun *Geothermal Green Hydrogen Plant* pertama di Asia Tenggara dan *Hydrogen Refuelling Station* pertama di Indonesia.

The Company is also developing a 280 MW geothermal project and expanding geothermal energy potential in collaboration with global partners, including the development of binary technology utilizing Brine Water from existing geothermal fields. PLN Indonesia Power is also preparing future alternative energy solutions by developing Southeast Asia's first Geothermal Green Hydrogen Plant and Indonesia's first Hydrogen Refueling Station.

Selama tahun 2025, PLN Indonesia Power bersinergi dengan para pemangku kepentingan menginisiasi dan merealisasikan sejumlah program pengembangan EBT di antaranya yaitu:

Throughout 2025, PLN Indonesia Power collaborated with various stakeholders to initiate and implement several NRE development programs, including:



Program Pengembangan EBT Tahun 2025

NRE Development Program in 2025

Penugasan Program Hijaunesia 2023 untuk Pengembangan Proyek PLTS Jawa-Bali di 5 lokasi dengan total kapasitas 500 MW

Assignment of the 2023 Hijaunesia Program for the development of Java-Bali SoPP projects across 5 locations with a total capacity of 500 MW

Peresmian *Hydrogen Refueling Station (HRS)* atau stasiun pengisian kendaraan hidrogen pertama di Indonesia yang diproduksi dari 100% EBT

Inauguration of the first Hydrogen Refueling Station (HRS) in Indonesia, supplying hydrogen-powered vehicles using hydrogen produced entirely from NRE

Transformasi *rebranding* tiga anak usaha, yaitu Cogindo Daya Bersama menjadi PLN Indonesia Power Services, Putra Indo Tenaga menjadi PLN Indonesia Power Renewables dan Indo Tenaga Hijau menjadi PLN Indonesia Geothermal

Rebranding transformation of three subsidiaries: Cogindo Daya Bersama into PLN Indonesia Power Services, Putra Indo Tenaga into PLN Indonesia Power Renewables, and Indo Tenaga Hijau into PLN Indonesia Geothermal

Launching pabrik solar panel pertama dan terbesar di Indonesia berkapasitas 1 GWp di Kawasan Industri Kendal, Jawa Tengah

Launching of the first and largest solar panel factory in Indonesia, with a capacity of 1 GWp, located in the Kendal Industrial Estate, Central Java

Penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* antara PLN Indonesia Power, Badan Riset dan Inovasi (BRIN) dan PT Teknologi Alam Semesta tentang Penelitian, Pengkajian dan Pengembangan Produksi Green Hidrogen Sintetik

Signing of a Memorandum of Understanding (MoU) between PLN Indonesia Power, National Research and Innovation Agency (BRIN), and PT Teknologi Alam Semesta regarding the research, assessment, and development of Synthetic Green Hydrogen production

Penandatanganan Power Purchase Agreement (PPA) antara PLN dan PLN Indonesia Power tentang Pengembangan PLTS Terapung Gajah Mungkur dan PLTS Banyuwangi pada November 2025

Signing of the Power Purchase Agreement (PPA) between PLN and PLN Indonesia Power regarding the development of the Gajah Mungkur Floating SoPP and Banyuwangi SoPP in November 2025

Penandatanganan Kontrak EPC pada bulan April 2025 untuk pengembangan PLTS Terapung Saguling berkapasitas 60 MW

Signing of the EPC Contract in April 2025 for the development of the Saguling Floating SoPP with a capacity of 60 MW

Penandatanganan Kontrak EPC pada bulan Desember 2025 untuk pengembangan PLTS Pasuruan berkapasitas 100 MW

Signing of the EPC Contract in December 2025 for the development of the Pasuruan SoPP with a capacity of 100 MW

Penandatanganan tiga *Joint Development and Study Agreement (JDSA)* dalam rangka *Asia Zero Emission Community (AZEC)* antara PLN Indonesia Power dengan beberapa perusahaan internasional

Signing of three Joint Development and Study Agreements (JDSA) under the Asia Zero Emission Community (AZEC) initiative between PLN Indonesia Power and several international companies



PLN Indonesia Power juga terus memperkuat lini *renewable energy* sebagai *second curve of business* Perusahaan, sejalan dengan transformasi bisnis dan komitmen terhadap transisi energi bersih. Pengembangan lini usaha ini tidak hanya ditujukan untuk mendukung target bauran energi nasional, tetapi juga sebagai respon terhadap dinamika global menuju ekonomi rendah karbon. Untuk itu, selama tahun 2025, PLN Indonesia Power telah menjalankan berbagai strategi inisiatif penguatan sektor EBT, antara lain sebagai berikut:

[G4-DMA-former EU8] [S1-35C.1] [S2-16C.1, 22A.3]

1. Menata ulang atas bisnis dan peran anak perusahaan (*alignment & parenting strategy*) serta keselarasan dengan PLN Group melalui pendirian anak perusahaan yang bergerak di bidang EBT, bernama PLN Indonesia Geothermal dan PLN Indonesia Power Renewables yang diharapkan dapat menjadi ujung tombak proses pengembangan EBT;
2. Memiliki PT Putra Indotenaga sebagai *Investment vehicle* untuk proyek-proyek pengembangan EBT yang sudah bertransformasi menjadi PT PLN Indonesia Power Renewables;
3. Memperkuat bidang riset EBT guna mendukung dan mempercepat proses alih teknologi dengan melakukan adopsi dan verifikasi terhadap teknologi yang sudah proven;
4. Melakukan percepatan pengembangan EBT melalui Program Hijaunesia dengan melakukan terobosan proses-proses pengembangan secara paralel sehingga *time-to-completed* proyek dapat lebih cepat dari proses normal. Sebagai contoh saat ini, PLN Indonesia Power telah menyelesaikan tahap penandatanganan kontrak EPC untuk proyek PLTS Terapung Saguling dan PLTS;
5. Melakukan penjajakan dengan berkomunikasi, berkoordinasi maupun melihat ke lapangan secara langsung bersama dengan pihak-pihak yang memiliki kompetensi di bidang EBT, baik dari dalam maupun luar negeri;
6. Mengkaji potensi EBT yang ada dengan berpedoman pada RUPTL tahun 2025-2034; serta
7. Menyiapkan program kolaborasi dengan menggandeng perguruan tinggi dalam mengembangkan inovasi-inovasi di bidang EBT sehingga dapat menemukan sebuah teknologi yang lebih efisien dalam mengembangkan EBT.

Dari sisi jenis pembangkit, hingga akhir tahun 2025 PLN Indonesia Power telah mengembangkan berbagai jenis pembangkit EBT, meliputi PLTS, PLTS+BESS, PLTA, PLTM, PLTB, PLTB+BESS yang secara nyata memberikan dampak positif dari sisi keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial dengan rincian sebagai berikut:

PLN Indonesia Power also continues to strengthen its renewable energy business line as the Company's second curve of business, in line with its business transformation and commitment to the clean energy transition. The development of this business line is intended not only to support the national energy mix target, but also as a response to global dynamics toward a low-carbon economy. Accordingly, throughout 2025, PLN Indonesia Power implemented various strategic initiatives to strengthen the NRE sector, including the following: [G4-DMA-former EU8] [S1-35C.1] [S2-16C.1, 22A.3]

1. Restructuring the business and roles of subsidiaries (*alignment & parenting strategy*) and aligning them with PLN Group through the establishment of NRE-focused subsidiaries, PLN Indonesia Geothermal, which is expected to become the spearhead of NRE development;
2. Utilizing PT Putra Indotenaga as an investment vehicle for NRE development projects, which has now transformed into PT PLN Indonesia Power Renewables;
3. Strengthening NRE research to support and accelerate technology transfer processes through the adoption and verification of proven technologies;
4. Accelerating NRE development through Hijaunesia Program by implementing breakthrough parallel development processes, enabling projects to achieve faster completion timelines compared to conventional development processes. For example, PLN Indonesia Power has completed the EPC contract signing stage for the Saguling Floating SoPP and other SoPP projects;
5. Conducting exploratory engagement through communication, coordination, and direct field visits with parties possessing expertise in the NRE sector, both domestically and internationally;
6. Assessing renewable energy potential based on the 2025–2034 RUPTL; and
7. Preparing collaborative programs with universities to develop innovations related to NRE, with the objective of discovering more efficient technologies for NRE development.

In terms of generation types, by the end of 2025, PLN Indonesia Power had developed various types of renewable energy power plants, including HPP, MHPP, SoPP, WPP, and GPP, all of which have delivered tangible positive impacts from economic, environmental, and social sustainability perspectives, as detailed below:



Dampak Pengembangan Pembangkit Energi Baru Terbarukan Tahun 2025

Impacts of New Renewable Energy Power Plant Development in 2025

No	Jenis Pembangkit Type of Power Plant	Lokasi Location	Kapasitas Capacity	Dampak Impact	
1	Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Hydroelectric Power Plant (HPP)	PLTA Poigar 2 HPP Poigar 2	2x15 MW	Dampak Ekonomi: - Penyediaan energi listrik yang lebih melimpah Dampak Lingkungan: - Tidak akan menimbulkan emisi CO₂ dan polusi udara yang bisa berdampak pada perubahan iklim - Timbulan limbah B3 sedikit - Tidak menghasilkan limbah cair Dampak Sosial: - Pembebasan lahan karena membutuhkan lahan yang cukup luas untuk area genangan (untuk tipe reservoir) dan kolam penenangan (untuk tipe <i>run-off river</i>)	Economic Impact: - Greater availability of electricity supply Environmental Impact: - Does not generate CO₂ emissions or air pollution that could contribute to climate change - Minimal hazardous waste generation - Does not produce liquid waste Social Impact: - Land acquisition requirements due to the extensive land needed for inundation areas (for reservoir-type plants) and stilling basins (for run-off-river-type plants)
2	Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) Mini Hydro Power Plants (MHPP)	PLTM Harjosari MHPP Harjosari	3x3,3 MW	Dampak Ekonomi: - Biaya operasi yang relatif murah Dampak Lingkungan: - Ramah lingkungan karena tidak menimbulkan pencemaran Dampak Sosial: - Solusi bagi permasalahan energi di daerah-daerah terpencil karena konstruksi yang sederhana serta pengoperasian yang relatif mudah	Economic Impact: - Relatively low operating costs Environmental Impact: - Environmentally friendly because it does not cause pollution Social Impact: - The solution to energy problems in remote areas due to its simple construction and relatively easy operation.
3	Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Solar Power Plant (SoPP)	PLTS Terapung Saguling Floating SoPP Singkarak PLTS Terapung Singkarak Floating SoPP Singkarak	60 MW 50 MW	Dampak Ekonomi: - Biaya operasi yang relatif murah Dampak Lingkungan: - Ramah lingkungan karena tidak menimbulkan pencemaran dan Perubahan penggunaan lahan Dampak Sosial: - Tidak mengganggu lahan masyarakat karena ditempatkan pada area perairan (untuk PLTS Terapung)	Economic Impact: - Relatively low operating costs Environmental Impact: - Environmentally friendly because it does not cause pollution and change land usage Social Impact: - Not interfering with the community land because it is in the water area (for Floating SoPP)
4	Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Wind Power Plant (WPP)	PLTB Aceh WPP Aceh	55 MW	Dampak Ekonomi: - Biaya operasi yang relatif murah Dampak Lingkungan: - Mengurangi pencemaran udara Dampak Sosial: - Menciptakan lapangan kerja baru dalam industri energi terbarukan - Memberikan kesempatan bagi wirausaha lokal	Economic Impact: - Relatively low operating costs Environmental Impact: - Reducing air pollution Social Impact: - Creates new employment opportunities in the renewable energy industry - Provides opportunities for local entrepreneurs

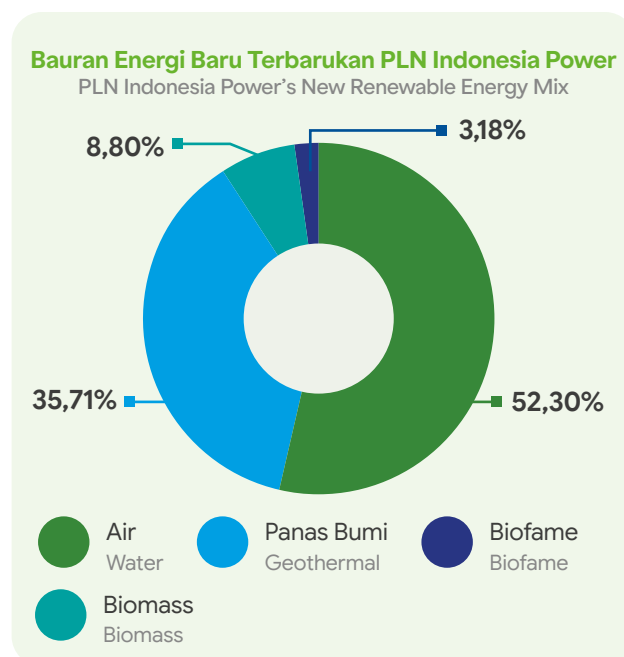
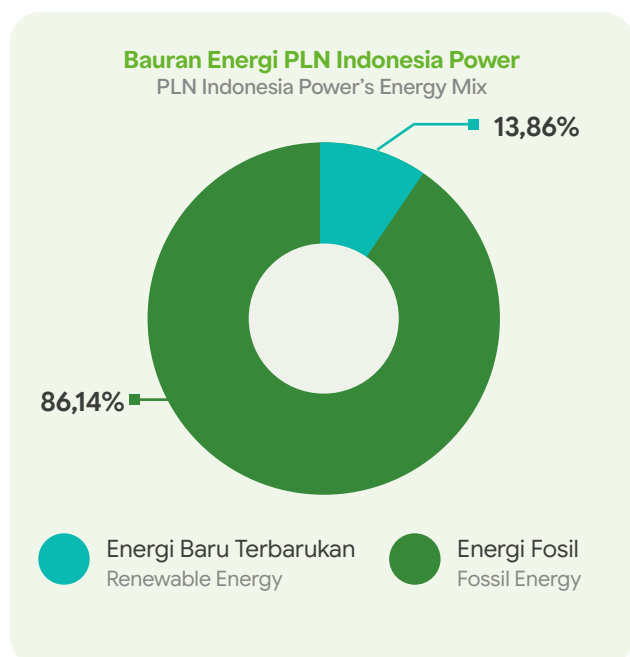
No	Jenis Pembangkit Type of Power Plant	Lokasi Location	Kapasitas Capacity	Dampak Impact	
5	Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Geothermal Power Plant (GPP)	PLTP Ulubelu Binary Unit GPP Ulubelu Binary Unit	40 MW	Dampak Ekonomi: • Penyediaan energi listrik yang lebih melimpah	Economic Impact: • Provision of more abundant electrical energy
		PLTP Lahendong Binary Unit GPP Lahendong Binary Unit	30 MW	Dampak Lingkungan: • Tidak akan menimbulkan emisi CO ₂ dan polusi udara yang bisa berdampak pada perubahan iklim • Timbulan limbah B3 sedikit • Tidak menghasilkan limbah cair • Tidak ada risiko eksplorasi panas bumi Dampak Sosial: • Menciptakan lapangan kerja baru dalam industri energi terbarukan • Memberikan kesempatan bagi wirausaha lokal	Environmental Impact: • Does not generate CO ₂ emissions or air pollution that could contribute to climate change • Minimal hazardous waste generation • Does not produce liquid waste • No geothermal exploration risks Social Impact: • Creates new employment opportunities in the renewable energy industry • Provides opportunities for local entrepreneurs

Bauran Energi Perusahaan

Company's Energy Mix

Atas terlaksananya berbagai program pengembangan EBT, pada tahun 2025 PLN Indonesia Power berhasil memproduksi EBT dalam bauran energi Perusahaan sebesar 12.003,41 GWh, yang menunjukkan peningkatan sebesar 7,34% dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 11.182,32 GWh. Dengan demikian, realisasi produksi EBT Perusahaan mencapai 13,86% dari total produksi energi, mencerminkan komitmen dan keberhasilan PLN Indonesia Power dalam mempercepat transisi menuju energi bersih dan berkelanjutan, serta mendukung pencapaian target bauran energi nasional. [S2-29D]

As a result of implementing various renewable energy development programs, in 2025, PLN Indonesia Power successfully generated 12,003.41 GWh of NRE within the Company's energy mix, an increase of 7.34% from 2024, when the Company recorded 11,182.32 GWh. Accordingly, the Company's NRE generation reached 13.86% of total energy production, reflecting PLN Indonesia Power's commitment and success in accelerating the transition toward clean and sustainable energy while supporting the achievement of national energy mix targets. [S2-29D]



**Bauran Energi PLN Indonesia Power**

PLN Indonesia Power's Energy Mix

Sumber Energi Energy Resources	Bauran Energi (GWh) Energy Mix (GWh)				
	2021	2022	2023	2024	2025
Energi Baru Terbarukan Renewable Energy					
Air Water	3.654,96	4.564,44	5.299,15	5.996,99	6.275,54
Panas Bumi Geothermal	2.888,51	2.735,63	4.252,36	4.176,18	4.284,12
Biofame	2,45	3,40	114,58	218,76	382,09
Biomass	70,55	153,03	509,54	784,75	1.056,19
Solar Panel Solar Panels	-	-	5,43	5,64	5,47
Jumlah Energi Baru Terbarukan Total New Renewable Energy	6.616,45	7.456,50	10.181,06	11.182,32	12.003,41
Energi Fosil Fossil Energy					
Gas Gas	8.188,00	6.598,21	19.209,75	20.226,02	20.078,73
Batubara Coal	23.987,81	23.198,57	53.977,47	54.013,94	51.803,25
BBM Oil Fuel	438,54	256,84	837,01	1.788,68	2.663,15
Jumlah Energi Fosil Total Fossil Energy	32.614,35	30.053,62	74.024,23	76.028,64	74.545,12
Total	39.230,81	37.510,12	84.205,29	87.210,96	86.548,54

* Disajikan kembali karena pengoperasian PLTS Nusa Penida dan PLTS Muara Nusa Dua

* restated due to the operation of the Nusa Penida SoPP and Muara Nusa Dua SoPP

Proyeksi Pendapatan Dari Pengembangan Proyek EBT

Revenue Projection from New Renewable Energy Project Development

[GRI 201-2] [S1-30a] [S2-10a]

Proyeksi Pendapatan dari Pengembangan Proyek EBT (Rp Juta)

Revenue Projection from New Renewable Energy Project Development (Rp Million)

[GRI 201-2] [S1-30a] [S2-10a]

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034
BESS	13.294,11	77.131,25	554.891,00	1.129.425,30	1.311.391,25	1.407.146,97	1.407.146,97	1.662.495,55	3.322.261,29
BESS SMOOTHING	-	-	-	139.266,29	278.532,58	278.532,58	278.532,58	278.532,58	1.114.130,30
PLTA HPP	-	-	-	250.786,33	585.168,11	2.308.948,75	3.274.476,13	3.888.902,65	6.501.260,28
PLTA PS HPP PS	-	-	-	-	-	-	-	1.697.834,57	3.805.746,83
PLTAL TCPP	-	-	-	8.473,45	8.473,45	8.473,45	8.473,45	8.473,45	8.473,45
PLTB WPP	3.005,00	3.005,00	96.538,04	454.390,33	454.390,33	562.180,71	921.482,00	1.489.178,03	4.334.844,21
PLTB+BESS WPP+BESS	-	-	-	52.578,43	339.369,84	339.369,84	411.067,69	463.646,12	1.468.285,46
PLTM MHPP	25.194,70	25.194,70	25.194,70	25.194,70	25.194,70	25.194,70	25.194,70	25.194,70	25.194,70

*Proyeksi disesuaikan dengan RUPTL 2026-2034

* Projections are aligned with the Renewable Energy Power Plant Development Roadmap 2026-2034



Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034
PLTP GPP	-	-	-	526.185,73	526.185,73	795.125,89	1.544.792,10	2.200.402,05	4.293.809,56
PLTS SoPP	47109,33	247.506,03	247.506,03	622.247,86	1.079.820,33	1.135.664,21	1.135.664,21	1.895.835,69	4.346.126,22
PLTS+BESS SoPP+BESS	-	216.078,83	440.921,43	748.063,60	1.081.102,56	1.234.728,44	1.289.594,82	1.355.434,49	1.984.203,26
Grand Total	88.603,14	568.915,81	1.365.051,21	3.956.612,02	5.689.628,88	8.095.365,54	10.296.424,65	14.965.929,86	31.204.335,57

* Proyeksi disesuaikan dengan Roadmap Pengembangan pembangkit Listrik EBT 2026-2034

* Projections are aligned with the Renewable Energy Power Plant Development Roadmap 2026-2034

Proyeksi pendapatan dari pengembangan proyek EBT PLN Indonesia Power menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan sepanjang periode 2026–2034, sejalan dengan arah transformasi bisnis Perusahaan menuju pembangkitan rendah karbon dan target NZE 2060. Pertumbuhan ini didorong oleh akselerasi pengembangan portofolio pembangkit EBT yang mencakup Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB), serta pengembangan teknologi penyimpanan energi melalui Battery Energy Storage System (BESS).

Berdasarkan proyeksi yang disusun, total pendapatan dari pengembangan proyek EBT diperkirakan meningkat secara bertahap dari sebesar Rp88.603,14 juta pada tahun 2026 menjadi 31.204.335,57 pada tahun 2034. Kontribusi terbesar berasal dari pengembangan BESS, PLTA, PLTS, dan PLTB yang mengalami pertumbuhan signifikan seiring meningkatnya kebutuhan sistem kelistrikan yang fleksibel, andal, dan rendah emisi. Pengembangan BESS diproyeksikan menjadi salah satu motor pertumbuhan utama dengan peningkatan mulai tahun 2028 hingga mencapai 3.322.261,29 pada tahun 2034. Selain itu, pengembangan PLTA dan PLTS juga menunjukkan prospek pendapatan yang sangat kuat. PLTA diproyeksikan meningkat hingga mencapai 6.501.260,28 pada tahun 2034, sedangkan PLTS diperkirakan mencapai 4.346.126,22 pada periode yang sama. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan strategi PLN Indonesia Power melalui program Hydronesia dan Hijaunesia yang difokuskan pada percepatan pembangunan pembangkit berbasis tenaga air, surya, dan bayu di berbagai wilayah potensial di Indonesia.

Peningkatan proyeksi pendapatan ini juga mencerminkan transformasi PLN Indonesia Power dalam memperkuat lini *renewable energy* sebagai *second curve of business* sekaligus mendukung pencapaian target bauran energi terbarukan nasional. Melalui pengembangan proyek-proyek EBT yang terintegrasi dengan inovasi teknologi rendah karbon, digitalisasi operasional, serta penguatan ekosistem *green energy*, Perusahaan optimistis dapat menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan sekaligus memperkuat kontribusi terhadap ketahanan energi dan pengurangan emisi karbon nasional.

Revenue projections from PLN Indonesia Power's renewable energy (EBT) project development show a significant growth trend throughout the 2026–2034 period, in line with the Company's business transformation direction toward low-carbon power generation and the NZE 2060 target. This growth is driven by the accelerated development of the renewable energy power plant portfolio, including Solar Power Plants (PLTS), Hydropower Plants (PLTA), Wind Power Plants (PLTB), as well as the development of energy storage technologies through Battery Energy Storage Systems (BESS).

Based on the prepared projections, total revenue from renewable energy project development is expected to increase gradually from Rp88,603.14 million in 2026 to Rp31,204,335.57 million in 2034. The largest contributions are projected to come from the development of BESS, PLTA, PLTS, and PLTB, all of which are expected to experience significant growth in line with increasing demand for flexible, reliable, and low-emission electricity systems. BESS development is projected to become one of the main growth drivers, with increases starting in 2028 and reaching Rp3,322,261.29 million by 2034. In addition, the development of PLTA and PLTS also demonstrates very strong revenue prospects. PLTA revenue is projected to increase to Rp6,501,260.28 million by 2034, while PLTS is projected to reach Rp4,346,126.22 million during the same period. This growth aligns with PLN Indonesia Power's strategy through the Hydronesia and Hijaunesia programs, which focus on accelerating the development of hydropower, solar, and wind-based power plants across various potential regions in Indonesia.

The increase in projected revenue also reflects PLN Indonesia Power's transformation in strengthening its renewable energy business line as a second curve of business while supporting the achievement of national renewable energy mix targets. Through the development of renewable energy projects integrated with low-carbon technology innovation, operational digitalization, and the strengthening of the green energy ecosystem, the Company remains optimistic in creating sustainable economic value while strengthening its contribution to national energy security and carbon emission reduction efforts.



Memperkuat Kinerja dan Manfaat Ekonomi Untuk Masa Depan Energi Berkelanjutan

Strengthening Performance and Economic Benefits for a Sustainable Energy Future





Pemeriksaan Struktur Penyangga Solar Panel
PLTS Hybrid Nusa Penida
Structural Checks of Solar Panel Mounting Systems
at the Nusa Penida Hybrid SoPP

PLN Indonesia Power secara konsisten memperkuat posisinya sebagai *The Future Energy Provider* melalui pencapaian kinerja ekonomi yang resilien sepanjang tahun 2025, yang tercermin dari pertumbuhan laba bersih serta penguatan pendapatan dan EBITDA yang menunjukkan fundamental keuangan yang solid. Pencapaian ini turut didukung oleh keberhasilan Perusahaan dalam mengoperasikan sejumlah pembangkit strategis, antara lain PLTA Jatigede berkapasitas 2×55 MW, BMPP Nusantara 2 berkapasitas 56,919 MW di Kolaka, serta PLTG Tanjung Selor berkapasitas 20 MW, yang semakin memperkuat keandalan sistem kelistrikan nasional dan mendukung transisi energi bersih. Perusahaan juga mengoptimalkan kontribusinya terhadap pembangunan nasional dengan mendistribusikan nilai ekonomi kepada pemangku kepentingan, termasuk melalui pembayaran pajak, dividen, dan program pemberdayaan masyarakat. Dengan capaian ini, PLN Indonesia Power terus memperkuat perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus mendukung transisi menuju sistem energi yang lebih hijau dan berkelanjutan.



PLN Indonesia Power consistently strengthened its position as *The Future Energy Provider* through the achievement of resilient economic performance throughout 2025, as reflected in net profit growth and strengthening of revenue and EBITDA which demonstrated solid financial fundamentals. This achievement was also supported by the Company's success in operating several strategic power plants, including HPP Jatigede with a capacity of 2×55 MW, BMPP Nusantara 2 with a capacity of 56.919 MW in Kolaka, and GTPP Tanjung Selor with a capacity of 20 MW, which further strengthened the reliability of the national electricity system and supported the clean energy transition. The Company also optimizes its contribution to national development by distributing economic value to stakeholders, including through tax payments, dividends, and community empowerment programs. With these achievements, PLN Indonesia Power continuously strengthens its role in driving national economic growth while supporting the transition to a greener and more sustainable energy system.

Pendekatan Manajemen Management Approach



Topik Kinerja Ekonomi

Economic Performance

[GRI 3-3]

PLN Indonesia Power menjadikan topik kinerja ekonomi sebagai topik keberlanjutan yang penting karena kinerja ekonomi merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan keberlanjutan Perusahaan jangka panjang. Untuk menjaga kinerja ekonomi yang positif dan tumbuh, PLN Indonesia Power telah mengimplementasikan Transformasi PLN Indonesia Power 2.0, terdiri atas empat *moonshot themes*, yaitu, 1) *Expand Core*, 2) *Ignite Growth*, 3) *Digital Driven O&M Excellence and Cost Leadership*, 4) *Sustainability* serta satu *Launchpad*. Transformasi ini menjadi semangat perubahan dan inovasi yang mendorong PLN Indonesia

Power considers economic performance as an important sustainability topic. This is because economic performance is one main pillar in realizing the Company's long-term sustainability. To maintain a positive and growing economic performance, PLN Indonesia Power has implemented PLN Indonesia Power 2.0 Transformation, consisting of four moonshot themes, namely, 1) *Expand Core*, 2) *Ignite Growth*, 3) *Digital Driven O&M Excellence and Cost Leadership*, 4) *Sustainability* and one *Launchpad*. This transformation is the passion of changes and innovation that drives PLN Indonesia Power to continuously generate excellent



Power untuk terus menciptakan kinerja operasional dan keuangan yang unggul, sebagai langkah strategis untuk menjamin keberlangsungan bisnis Perusahaan serta mewujudkan visi “Menjadi Perusahaan Listrik Global Berkinerja Terbaik dan Berkelanjutan (*To be a Global Top Performance and Sustainable Power Company*)”. Melalui komitmen ini, PLN Indonesia Power juga berperan aktif dalam mendistribusikan nilai ekonomi kepada para pemangku kepentingan, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tangguh dan berkelanjutan. [GRI 3-2]

operational and financial performance, as the strategic step to guarantee the Company’s business continuity and realize the vision of “To be a Global Top Performance and Sustainable Power Company”. Through this commitment, PLN Indonesia Power also plays an active role in distributing economic value to stakeholders, while supporting Indonesia’s resilient and sustainable economic growth. [GRI 3-2]

AMBISI KE DEPAN



OUR AMBITION FOR THE FUTURE

Melalui kegiatan operasional dan investasi, dalam *framework Environment, Social & Governance (ESG)*, fokus utama PLN IP di tahun 2025 adalah meningkatkan *maturity* tata kelola pembangkit dalam masa transisi *subholding* untuk meningkatkan keandalan operasional pembangkit dan *value creation subholding*, melakukan inisiasi pengembangan usaha dalam rangka mendukung proses transisi energi serta ekspansi dan inovasi bisnis untuk meningkatkan pendapatan *beyond KWH* dan *Go Global*. Sebagai *subholding*, PLN Indonesia Power juga mendukung target Transformasi 2.0 PLN untuk menjadi perusahaan *Global Top 500* dan Nomor 1 Pilihan Pelanggan Untuk Solusi Energi.

Through operational and investment activities, within the Environment, Social, and Governance (ESG) framework, PLN IP’s main focus in 2025 was to enhance the maturity of power plant governance in the subholding transition period to improve the operational reliability of power plants and subholding value creation, to initiate business development to support the energy transition process, as well as expand and innovate business to increase revenue beyond KWH and Go Global. As a subholding, PLN Indonesia Power also supports PLN’s Transformation 2.0 target to become a Global Top 500 company and Number 1 Customer Choice for Energy Solutions.

PENGELOLAAN DAMPAK



IMPACT MANAGEMENT

PLN Indonesia Power secara konsisten melakukan pengelolaan dampak terkait kinerja ekonomi untuk meminimalkan dampak negatif potensial seperti penurunan kinerja keuangan yang dapat menimbulkan kerugian dan ancaman bagi keberlangsungan usaha Perusahaan dan menurunnya nilai pendistribusian nilai/manfaat kepada pemangku kepentingan Perusahaan. Untuk mencegah dampak negatif tersebut, PLN Indonesia Power telah melakukan berbagai strategi dan aksi berkelanjutan diantaranya yaitu inovasi dan kolaborasi pengembangan energi masa depan yang dapat beradaptasi dengan tantangan perubahan iklim yang dapat meningkatkan kinerja produksi Perusahaan, serta melakukan monitoring, pencatatan, analisa rutin bulanan, *rolling forecasting* RKAP, *Budget Review* PLN, *Financial Review* PLN Indonesia Power, ALCO, dialog kinerja dengan Unit, evaluasi efektivitas investasi melalui tim verifikasi dan validasi (TVV) dan Komite Investasi (KI), rapat *monitoring* investasi dan biaya pemeliharaan, monitoring kinerja operasional (EAF, EFOR, SFC), koordinasi pengendalian pemakaian energi primer, revitalisasi peralatan pembangkitan, optimalisasi waktu pemeliharaan pembangkit, serta rapat gabungan Dewan Komisaris & Direksi untuk

PLN Indonesia Power consistently manages impacts related to economic performance to minimize potential negative impacts, such as a decrease in financial performance that may cause losses and threats to the Company’s business sustainability, and a decline in the value/benefit distributions to the Company’s stakeholders. PLN Indonesia Power implemented various sustainable strategies and actions including innovation and collaboration in developing future energy adaptable to the challenges of climate change that can improve the Company’s production performance, as well as monitoring, recording, monthly analysis, rolling forecasting RKAP, PLN Budget Review, PLN Indonesia Power Financial Review, ALCO, performance dialogue with Units, evaluation of investment effectiveness through the verification and validation team (TVV) and Investment Committee (KI), investment and maintenance cost monitoring meetings, operational performance monitoring (EAF, EFOR, SFC), coordination of primary energy usage control, revitalization of generation equipment, optimization of generator maintenance time, and joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors to monitor Management Contract. With

pemantauan Kontrak Manajemen. Berbagai strategi dan aksi berkelanjutan yang dilakukan secara efektif tersebut, diyakini PLN Indonesia Power dapat menciptakan dampak positif yaitu tercapainya kinerja keuangan yakni laba tahun berjalan yang positif, tumbuh dan melampaui target yang telah ditetapkan, meningkatkan produktifitas aset, meningkatkan pendapatan *beyond kwh* dan mempercepat transisi ke *green & sustainable power plant* sehingga dapat menjaga keberlangsungan usaha Perusahaan, meningkatkan pendistribusian nilai/dan manfaat kepada pemangku kepentingan dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi Indonesia yang tangguh dan berkelanjutan.

effective strategies and sustainable actions, PLN Indonesia Power shall be able to create a positive impact, i.e., the financial performance achievement, such as positive profit for the year, increasing and exceeding the predetermined target, increasing asset productivity, increasing revenue beyond kwh, and accelerating the transition to green & sustainable power plants to maintain the Company's business sustainability, enhancing the value/benefits distributed to stakeholders, and contributing to Indonesia's resilient and sustainable economic development.

KEBIJAKAN YANG TELAH DIKEMBANGKAN SECARA KHUSUS



SPECIFICALLY DEVELOPED POLICIES

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Kinerja Ekonomi:

- ▶ Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2024 – 2028
- ▶ Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2025
- ▶ *Key Performance Indicator* (KPI) tahun 2025
- ▶ Regulasi dan kebijakan Perusahaan pendukung lainnya yang berlaku

PLN Indonesia Power's Policy related to Economic Performance:

- ▶ 2024 – 2028 Company's Long-Term Plan (RJPP)
- ▶ 2025 Company's Work Program and Budget (RKAP)
- ▶ 2025 Key Performance Indicators (KPI)
- ▶ Other applicable supporting Company regulations and policies

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Kinerja Ekonomi mengacu pada Ketentuan Umum:

- ▶ Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik PT PLN (Persero) 2025-2034
- ▶ Perundang-Undangan dan Peraturan yang berhubungan dengan Keuangan yang berlaku

PLN Indonesia Power's policy in terms of the Economic Performance refers to the General Provisions:

- ▶ 2025-2034 Electricity Supply Business Plan of PT PLN (Persero)
- ▶ Laws and Regulations relating to applicable Finance

KOMITMEN



COMMITMENT

- ▶ Mengelola anggaran secara efisien dan efektif untuk mencapai kinerja operasional perusahaan dan performa keuangan yang sehat dengan indikator Biaya Pokok Penyediaan (BPP), *Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization* (EBITDA) dan Laba Bersih Perusahaan
- ▶ Menyajikan laporan keuangan secara transparan dan akuntabel, serta memberikan informasi analisa keuangan kepada manajemen untuk salah satu dasar dalam rangka pencapaian *performance* keuangan yang sehat
- ▶ Menekan nilai *Prepaid PPh* Pasal 22 dan 23 untuk meningkatkan *cashflow*
- ▶ Menekan nilai temuan Pemeriksaan Pajak untuk meningkatkan *cashflow*
- ▶ Mengakselerasi transisi ke *green & sustainable power plant*

- ▶ Managing the budget efficiently and effectively to achieve the Company's operational performance and sound financial performance with several indicators, i.e., Electricity Generation Cost (BPP), *Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization* (EBITDA), and the Company's Net Profit
- ▶ Presenting financial statements in a transparent and accountable manner, and providing information on financial analysis to the management as one basis for achieving healthy financial performance
- ▶ Suppressing the value of Prepaid Income Tax Article 22 and 23 to increase cashflow
- ▶ Suppressing the value of Tax Audit findings to increase cashflow
- ▶ Accelerating the transition to green & sustainable power plant

TUJUAN/TARGET DAN REALISASI [S1-51] [S2-28, 33]



OBJECTIVES/TARGETS [S1-51] [S2-28, 33]

- ▶ Target EBITDA Rp29.964.224 juta, dengan realisasi Rp31.542.510 juta (tercapai 105,27%)
- ▶ Target pendapatan usaha Rp118.379.695 juta, dengan realisasi Rp121.368.651 juta (tercapai 102,52%)
- ▶ Target laba tahun berjalan Rp12.364.958 juta, dengan realisasi Rp14.765.737 juta (tercapai 119,42%)
- ▶ Target volume produksi energi listrik 79.282 GWh, dengan realisasi 86.548,54 GWh (tercapai 109,17%)
- ▶ Target volume penjualan energi listrik 75.205 GWh, dengan realisasi 81.841,71 GWh (tercapai 108,82%)

- ▶ EBITDA target of Rp29,964,224 million, with a realization of Rp31,542,510 million (achieved 105.27%)
- ▶ Revenue target of Rp118,379,695 million, with a realization of Rp121,368,651 million (achieved 102.52%)
- ▶ Profit for the year of Rp12,364,958 million, with a realization of Rp14,765,737 million (achieved 119.42%)
- ▶ Electricity generation of 79,282 GWh, with a realization of 86,548.54 GWh (achieved 109.17%)
- ▶ Electricity sales of 75,205 GWh, with a realization of 81,841.71 GWh (achieved 108.82%)

EVALUASI DAN EFEKTIVITAS TINDAKAN UNTUK MENGELOLA DAMPAK



EVALUATION AND EFFECTIVENESS OF IMPACT MANAGEMENT MEASURES

- ▶ Melaksanakan *monitoring*, pencatatan, analisa rutin bulanan, *rolling forecasting* RKAP, *Budget Review* PLN, *Financial Review* PLN Indonesia Power, ALCO, dialog kinerja dengan Unit, evaluasi efektivitas investasi melalui tim verifikasi dan validasi (TVV) dan Komite Investasi (KI), rapat *monitoring* investasi dan biaya pemeliharaan, monitoring kinerja operasional (EAF, EFOR, SFC), koordinasi pengendalian pemakaian energi primer, revitalisasi peralatan pembangkitan, optimalisasi waktu pemeliharaan pembangkit, serta rapat gabungan Dewan Komisaris & Direksi untuk pemantauan Kontrak Manajemen
- ▶ Melaksanakan proyek investasi pengembangan usaha sesuai dengan proses bisnis yang ditetapkan Perusahaan
- ▶ Menjaga keandalan pembangkit dan berkoordinasi aktif dengan pelanggan sebagai bagian dari evaluasi kinerja operasi di tahun 2025.

- ▶ Carrying out monitoring, recording, monthly routine analysis, RKAP rolling forecast, PLN Budget Review, PLN Indonesia Power Financial Review, ALCO, performance dialogue with Units, evaluation of investment effectiveness through the verification and validation team (TVV) and Investment Committee (KI), investment and maintenance cost monitoring meetings, operational performance monitoring (EAF, EFOR, SFC), coordination of primary energy usage control, revitalization of generation equipment, optimization of generator maintenance time, and joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors to monitor Management Contract
- ▶ Investing in business development projects in accordance with the business processes set forth by the Company
- ▶ Maintaining power plant reliability and actively coordinating with customers as part of operational performance evaluation in 2025.

PENANGGUNG JAWAB



PERSON IN CHARGE

- ▶ Vice President Accounting and Insurance
- ▶ Vice President Treasury and Tax
- ▶ Vice President Corporate Finance
- ▶ Vice President Contract Management and Customer Relations
- ▶ Vice President Operation and Maintenance Planning
- ▶ Vice President Project Management Office

- ▶ Vice President Accounting and Insurance
- ▶ Vice President Treasury and Tax
- ▶ Vice President Corporate Finance
- ▶ Vice President Contract Management and Customer Relations
- ▶ Vice President Operation and Maintenance Planning
- ▶ Vice President Project Management Office

ALOKASI ANGGARAN



BUDGET ALLOCATION

PLN Indonesia Power telah mendistribusikan nilai/manfaat ekonomi kepada pemangku kepentingan Perusahaan sebesar Rp121.749.213 juta

PLN Indonesia Power distributed economic value/benefits to the Company's stakeholders amounted to Rp121,749,213 million

**KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN
DALAM PENGELOLAAN DAMPAK**

**STAKEHOLDERS' ENGAGEMENT
IN MANAGING IMPACT**
Pemerintah

- ▶ Review kebijakan peraturan dan prosedur yang berlaku
- ▶ Knowledge sharing antar institusi pemerintah

PLN Group

- ▶ Koordinasi terkait rencana dan kinerja keuangan dan/atau operasional yang ditetapkan oleh pemegang saham sehingga mampu menciptakan kinerja positif yang berkelanjutan

Pegawai

- ▶ Membantu Perusahaan dalam merealisasikan target kinerja keuangan dan operasional yang telah ditetapkan sehingga berhasil menciptakan kinerja ekonomi yang positif dan berkelanjutan

Government

- ▶ Reviewing regulatory policies and procedures in force
- ▶ Knowledge sharing between government institutions

PLN Group

- ▶ Coordination regarding financial and/or operational plans and performance set by shareholders so as to generate sustainable positive performance

Employee

- ▶ Assisting the Company to actualize predetermined financial and operational targets to succeed in creating a positive and sustainable economic performance

Pencapaian Kinerja Keuangan dan Operasional Terhadap Target

Financial and Operational Performance Achievements Against Target

[OJK F.2, F.3]

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power terus memperkuat perannya dalam mendukung ketahanan energi nasional melalui pengembangan pembangkit berbasis energi bersih serta peningkatan keandalan sistem kelistrikan di berbagai wilayah. Pada 20 Januari 2025, PLN Indonesia Power resmi mengoperasikan PLTA Jatigede berkapasitas 2×55 MW yang memanfaatkan potensi Waduk Jatigede sebagai salah satu waduk terbesar kedua di Indonesia. Proyek strategis nasional ini menjadi kontributor penting dalam pengembangan EBT, dengan potensi pengurangan emisi karbon mencapai 415.800 ton CO₂ per tahun, sekaligus menjadi wujud nyata akselerasi transisi energi nasional.

Selain itu, PLN Indonesia Power juga terus memperkuat keandalan pasokan listrik di wilayah Indonesia Timur melalui pengelolaan UBP Papua, Maluku, dan Nusa Tenggara yang mengoperasikan 14 unit pembangkit. Dengan kapasitas pasokan sebesar 475 MW, Perusahaan berkomitmen mendukung pertumbuhan ekonomi regional serta mewujudkan pemerataan akses listrik yang andal dan berkelanjutan. Komitmen ini turut diperkuat melalui pengoperasian *Barge Mounted Power Plant* (BMPP) Nusantara 2 berkapasitas 56,919 MW di Kolaka, Sulawesi Tenggara sejak 1 April 2025. Menutup tahun 2025, PLN Indonesia Power bersama anak usaha, yaitu PLN Indonesia Power Services, resmi mengoperasikan PLTG Tanjung Selor berkapasitas 20 MW pada 20 Desember 2025, yang memperkuat sistem kelistrikan Kalimantan Utara dalam memenuhi peningkatan kebutuhan energi di wilayah tersebut. PLN Indonesia Power optimistis bahwa kehadiran pembangkit ini akan memberikan dampak positif bagi percepatan pembangunan ekonomi, peningkatan investasi, serta pemerataan akses listrik di kawasan timur Indonesia.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power continued to strengthen its role in supporting national energy security by developing clean energy-based power plants and improving the reliability of electricity system in various regions. On January 20, 2025, PLN Indonesia Power officially operated HPP Jatigede with a capacity of 2×55 MW, which utilized the potential of Jatigede Reservoir, one of the second largest reservoirs in Indonesia. This national strategic project is a significant contributor to the development of NRE, with the potential to reduce carbon emissions by up to 415,800 tons of CO₂ per year, while also representing a concrete manifestation of the acceleration of national energy transition.

In addition, PLN Indonesia Power continuously strengthens the reliability of electricity supply in Eastern Indonesia through the management of GBU Papua, Maluku, and Nusa Tenggara which operate 14 power plants. With a supply capacity of 475 MW, the Company is committed to supporting regional economic growth and achieving equitable access to reliable and sustainable electricity. This commitment is further reinforced by the operation of Barge Mounted Power Plant (BMPP) Nusantara 2 with a capacity of 56.919 MW in Kolaka, Southeast Sulawesi, starting April 1, 2025. Closing 2025, PLN Indonesia Power, together with its subsidiary, PLN Indonesia Power Services, officially commissioned the 20 MW GTTP Tanjung Selor on December 20, 2025, strengthening the North Kalimantan electricity system to meet the region's growing energy needs. PLN Indonesia Power is optimistic that the presence of this power plant will have a positive impact on accelerating economic development, increasing investment, and equitable access to electricity in eastern Indonesia.

Atas capaian tersebut, pada tahun 2025 PLN Indonesia Power berhasil mencatatkan kinerja operasional positif yang tercermin dari capaian produksi dan penjualan energi listrik yang melampaui target. Produksi energi listrik mencapai 86.548,54 GWh atau sebesar 109,17% dari target RKAP, sementara penjualan listrik terealisasi sebesar 81.841,71 GWh atau 108,82% dari target. Adapun realisasi produksi energi listrik pembangkit EBT tahun 2025 tercatat sebesar 11.621,32 GWh dengan capaian sebesar 100,70% dari target RKAP, sedangkan realisasi penjualan energi listrik dari pembangkit EBT mencapai 11.270,00 GWh, atau sebesar 101,39% dari target RKAP. [OJK F.2, F.3]

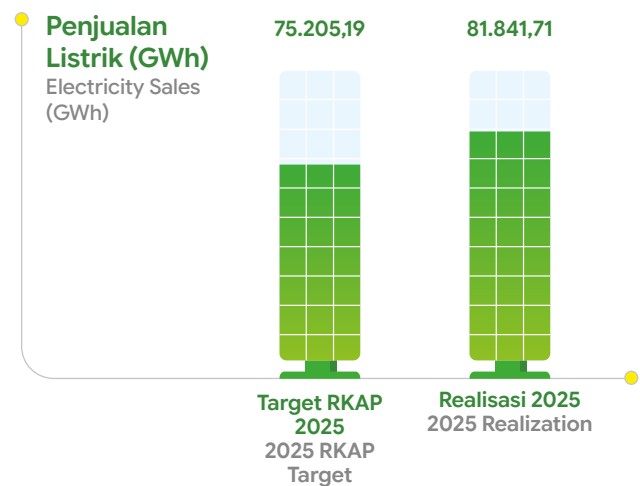
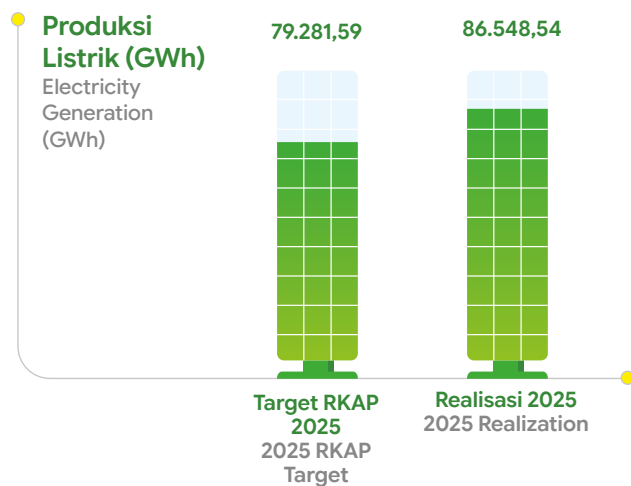
Sejalan dengan kinerja operasional yang kuat, PLN Indonesia Power juga mencatatkan kinerja keuangan yang impresif pada tahun 2025. Pendapatan usaha mencapai Rp121,37 triliun atau 102,52% dari target, sementara laba tahun berjalan terealisasi sebesar Rp14,77 triliun atau 119,42% dari target. EBITDA tercatat sebesar Rp31,54 triliun atau 105,27% dari target, mencerminkan fundamental keuangan yang kuat. [OJK F.2]

Capaian ini menunjukkan keberhasilan PLN Indonesia Power dalam mengelola operasional secara optimal, penguatan kinerja keuangan, pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan, serta peningkatan kontribusi Perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sekaligus mempertegas peran Perusahaan dalam mendukung percepatan transisi energi menuju sistem energi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Based on these achievements, PLN Indonesia Power managed to record positive operational performance in 2025, reflected in electricity generation and sales exceeding targets. Electricity production reached 86,548.54 GWh, or 109.17% of the RKAP target, while electricity sales reached 81,841.71 GWh, or 108.82% of the target. Actual electricity production from NRE power plants in 2025 was recorded at 11,621.32 GWh, or 100.70% of the RKAP target. Meanwhile, electricity sales from NRE power plants reached 11,270.00 GWh, or 101.39% of the RKAP target. [OJK F.2, F.3]

In line with strong operational performance, PLN Indonesia Power also recorded impressive financial performance in 2025. Revenue reached Rp121.37 trillion, or 102.52% of the target, while profit for the year was Rp14.77 trillion, or 119.42% of the target. EBITDA was recorded at Rp31.54 trillion, or 105.27% of the target, reflecting strong financial fundamentals. [OJK F.2]

These achievements demonstrate PLN Indonesia Power's success in managing operations optimally, strengthening financial performance, growing business sustainably, and increasing the Company's contribution to national economic growth, while emphasizing the Company's role in supporting the acceleration of energy transition towards a cleaner and more sustainable energy system.



Uraian Description	2023		Pencapaian Achievement	2024		Pencapaian Achievement	2025		Pencapaian Achievement
	Target	Realisasi Realization		Target	Realisasi Realization		Target	Realisasi Realization	
Penjualan Energi Listrik Pembangkit EBT (GWh) Sales of Electricity Generated by NRE Power Plants (GWh)	10.580,48	9.759,69	92,24%	10.530,83	10.635,22	100,99%	11.115,62	11.270,00	101,39%

Perolehan dan Pendistribusian Nilai Ekonomi

Economic Value Acquisition and Distribution

PLN Indonesia Power membukukan kinerja keuangan yang positif sepanjang tahun 2025. Hal ini tercermin dari nilai ekonomi langsung yang dihasilkan sebesar Rp124.024.701 juta, meningkat 10,85% dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp111.888.898 juta. Sejalan dengan pertumbuhan tersebut, PLN Indonesia Power juga meningkatkan nilai ekonomi yang didistribusikan kepada para pemangku kepentingan, yang meliputi pembayaran kepada pemerintah dalam bentuk pajak, pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, biaya tenaga kerja, serta investasi sosial kepada masyarakat. Total nilai ekonomi yang didistribusikan mencapai Rp121.749.213 juta, meningkat 14,07% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp106.730.032 juta. PLN Indonesia Power juga mencatatkan nilai ekonomi yang ditahan sebesar Rp2.275.488 juta sebagai bagian dari penguatan kapasitas keuangan untuk mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang. [GRI 201-1]

PLN Indonesia Power recorded positive financial performance throughout 2025. This was reflected in the direct economic value generated at Rp124,024,701 million, increasing by 10.85% compared to Rp111,888,898 million in 2024. In line with this growth, PLN Indonesia Power also increased the economic value distributed to stakeholders, which included payments to the government in the form of taxes, payments to shareholders in the form of dividends, employee costs, and social investments in the community. The total economic value distributed reached Rp121,749,213 million, increasing by 14.07% compared to Rp106,730,032 million in 2024. PLN Indonesia Power also recorded the economic value retained at Rp2,275,488 million as part of strengthening its financial capacity to support future business sustainability. [GRI 201-1]

Nilai Ekonomi PLN Indonesia Power

PLN Indonesia Power's Economic Value

[GRI 201-1]

Nilai Ekonomi Economic Value	Jumlah (Rp juta) Amount (Rp million)								
	2023			2024			2025		
	Kantor Pusat Head Office	UBP	Total	Kantor Pusat Head Office	UBP	Total	Kantor Pusat Head Office	UBP	Total
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan Direct Economic Value Generated									
Pendapatan Usaha Revenue									
Penjualan Tenaga Listrik Sales of Electricity	-	101.934.634	101.934.634	-	108.706.764	108.706.764	-	118.868.813	118.868.813
Pendapatan dari Konsesi Jasa Revenue from Service Concession	268.658	-	268.658	256.344	-	256.344	239.827	-	239.827
Pendapatan Jasa Service Revenue	696.681	580.138	1.276.819	23.026	1.590.922	1.613.948	850.214	1.409.797	2.260.011

Nilai Ekonomi Economic Value	Jumlah (Rp juta) Amount (Rp million)								
	2023			2024			2025		
	Kantor Pusat Head Office	UBP	Total	Kantor Pusat Head Office	UBP	Total	Kantor Pusat Head Office	UBP	Total
Pendapatan Di Luar Operasional Non-Operational Revenues									
Penghasilan Keuangan Finance Income	131.674	-	131.674	113.206	88.042	201.248	122.523	93.858	216.381
Pendapatan Lain-lain Other Revenues	1.142.015	24.261	1.166.276	181.257	929.337	1.110.594	1.401.285	1.038.384	2.439.669
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan Total Direct Economic Value Generated	2.239.028	102.539.033	104.778.061	573.833	111.315.065	111.888.898	2.613.849	121.410.852	124.024.701
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed									
Beban Usaha * Operating Expenses*	3.865.687	75.659.848	79.525.535	588.988	88.706.142	89.295.130	497.199	98.343.314	98.840.513
Beban Luar Usaha Lain-lain Other Non-Operating Expenses	9.453.465	973.172	10.426.637	13.282	1.339.020	1.352.302	687.289	718.474	1.405.763
Biaya Kepegawaian Personnel Expenses	1.452.391	2.575.176	4.027.567	544.159	3.234.397	3.778.556	2.246.448	2.582.624	4.829.072
Pengeluaran untuk Pemerintah (Pajak, Retribusi, dan lain-lain) Expenditures to the Government (Taxes, Levies, etc.)	3.091.638	-	3.091.638	4.289.737	-	4.289.737	3.534.433	-	3.534.433
Pembagian Dividen Kepada Pemegang Saham Dividend Payment to Shareholders	5.759.265	-	5.759.265	7.937.000	-	7.937.000	13.090.663	-	13.090.663
Pengeluaran untuk Masyarakat Community Expenses	18.173	37.738	55.911	22.850	54.456	77.307	2.470	46.299	48.769
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Total Economic Value Distributed	23.640.619	79.245.934	102.886.553	13.396.016	93.334.016	106.730.032	20.058.502	101.690.711	121.749.213
Nilai Ekonomi yang Ditahan Economic Value Retained									
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan Total Economic Value Retained	(21.401.591)	23.293.099	1.891.508	(12.822.183)	17.981.049	5.158.866	(17.444.653)	19.720.141	2.275.488

Catatan: Penyajian tabel nilai ekonomi PLN Indonesia Power dan Entitas Anak dalam *accrual basis*, yang mengacu pada pedoman GRI Standards dengan menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan konsolidasian PT PLN Indonesia Power dan Entitas Anak yang telah diaudit. PLN Indonesia Power tidak menyajikan tabel nilai ekonomi ini secara terpisah untuk pendapatan di luar negeri, dikarenakan kontribusi dari pendapatan tersebut tidak signifikan, yakni sebesar 0,0037% dari total pendapatan Perusahaan

*Beban Usaha di luar Beban Kepegawaian

**Menggunakan angka konsolidasi dengan anak perusahaan

Note: The presentation of the economic value table of PLN Indonesia Power and Subsidiaries in *accrual basis* refers to the GRI Standards guidelines using data sourced from the audited consolidated financial statements of PT PLN Indonesia Power and Subsidiaries. PLN Indonesia Power did not present this economic value table separately for overseas revenues, as the contribution of these revenues is not significant, i.e., 0.0037% of the Company's total revenues

*Operating Expenses excluding Personnel Expenses

**Using consolidated data with subsidiaries

Kontribusi Bagi Negeri

Contribution to the State

PLN Indonesia Power terus memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan nasional melalui pemenuhan kewajiban perpajakan secara bertanggung jawab. Kontribusi perpajakan ini merupakan bagian dari nilai ekonomi yang didistribusikan Perusahaan kepada negara sebagai salah satu pemangku kepentingan utama, sekaligus mencerminkan dukungan terhadap upaya Pemerintah dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur.

PLN Indonesia Power continues to strengthen its contribution to national development by responsibly fulfilling its tax obligations. This tax contribution is part of the economic value that the Company distributes to the state as one main stakeholder, while also reflecting support for the Government's efforts to create an independent, advanced, just and prosperous Indonesian community.

Dalam memastikan pengelolaan perpajakan yang akuntabel, PLN Indonesia Power telah menetapkan strategi perpajakan pada tahun 2025, salah satunya adalah memastikan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) PPh Badan dilakukan sesuai aturan yang berlaku. Hal ini bertujuan agar Perusahaan dapat segera mengajukan permohonan Surat Keterangan Bebas (SKB) Pajak Penghasilan Pasal 22, 22 Impor, dan 23. Seluruh strategi perpajakan tersebut telah ditinjau dan disetujui oleh manajemen Perusahaan. Evaluasi atas strategi dilakukan secara berkala, serta ditinjau kembali apabila terdapat perubahan atau penerbitan regulasi perpajakan terbaru.

Pada tahun 2025, setoran pajak PLN Indonesia Power mencapai Rp6.155.088 juta, meningkat 13,76% dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp5.410.644 juta. Peningkatan ini didorong oleh penghasilan usaha yang meningkat.

To ensure accountable tax management, PLN Indonesia Power determined a tax strategy in 2025, one of which was to ensure that Corporate Income Tax Return (SPT) was submitted in accordance with applicable regulations. This aims to allow the Company to immediately apply for an Income Tax Exemption Certificate (SKB) for Article 22, 22 Import, and 23. All these tax strategies have been reviewed and approved by the Company's management. Evaluation of the strategy is carried out periodically, and reviewed if there are changes or issuance of the latest tax regulations.

In 2025, PLN Indonesia Power's tax payments reached Rp6,155,088 million, increasing by 13.76% compared to Rp5,410,644 million in 2024. This increase was driven by increased operating income.

Kontribusi Pajak Indonesia Power kepada Negara (Rp Juta)

PLN Indonesia Power's Tax Payment to the State (Rp Million)

[GRI 201-1]

Jenis Pajak Type of Tax	2022	2023	2024	2025
PPN Pungut Collected VAT	1.609.866	3.469.580	4.086.796	4.239.216
PPN Impor PPN Import	38.412	76.739	124.355	193.070
Bea Masuk Import Duty	11.341	46.273	41.837	44.429
PPH 21 Income Tax 21	211.471	559.374	589.663	656.055
PPH 22 Income Tax 22	193.852	99.638	489.267	927.646
PPH 23 Income Tax 23	20.403	2.901	3.449	9.776
PBB, Materai dan Retribusi Land and Building Tax, Stamp Duty and Retribution	31.593	56.175	75.277	84.896
Total Pajak Total Tax	2.116.938	4.310.680	5.410.644	6.155.088

Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power juga memperoleh fasilitas perpajakan dari Pemerintah dengan total nilai sebesar Rp1.021.216 juta, yang terdiri dari pembebasan, pemungutan dan pemotongan pajak (PPH 22 Impor, PPN Impor, PPh 22 dan PPh 23). Fasilitas ini diberikan berdasarkan Surat Keterangan Bebas (SKB) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak, yaitu SKB Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Nomor KET-00030/PPUT-CT/KPP.1903/2025, KET-00032/PPUT-CT/KPP.1903/2025, dan KET-00029/PPUT-CT/KPP.1903/2025, untuk memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak sesuai Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER - 1/PJ/2011 jo PER - 21/PJ/2014 tentang Tata Cara Pengajuan Permohonan Pembebasan dari Pemotongan dan/atau Pemungutan Pajak Penghasilan oleh Pihak Lain. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas tersebut mencerminkan komitmen PLN Indonesia Power dalam mengelola perpajakan secara efektif dan sesuai ketentuan yang berlaku, sekaligus mendukung implementasi program strategis nasional. [GRI 201-4]

In 2025, PLN Indonesia Power also obtained tax facilities from the Government with a total of Rp1,021,216 million, consisting of tax exemptions, collections, and withholding (Income Tax 22 Import, VAT Import, Income Tax 22, and Income Tax 23). This facility is provided based on the Certificate of Exemption (SKB) issued by the Directorate General of Taxes, namely SKB for Withholding and/or Collection of Income Tax No. KET-00030/PPUT-CT/KPP.1903/2025, KET-00032/PPUT-CT/KPP.1903/2025, and KET-00029/PPUT-CT/KPP.1903/2025 to take advantage of the facilities provided by Directorate General of Taxes in accordance with Regulation of the Director General of Taxes No. PER - 1/PJ/2011 in conjunction with PER - 21/PJ/2014 on the Procedures to Submit Request for Exemption from Withholding and/or Collection of Income Tax by Other Parties. Optimizing the utilization of these facilities reflects PLN Indonesia Power's commitment to managing taxes effectively and in accordance with applicable regulations, while also supporting the implementation of national strategic programs. [GRI 201-4]

Pandangan Perusahaan terhadap Pajak Karbon

Company Outlook on Carbon Tax

Kebijakan pajak karbon (*carbon tax*) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan sebagai instrumen fiskal untuk mengendalikan emisi karbon dan mendorong transisi menuju ekonomi rendah karbon. Kebijakan ini mendukung pencapaian target penurunan emisi gas rumah kaca nasional sebagaimana tercantum dalam dokumen *Nationally Determined Contribution* (NDC), serta berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pengenaan pajak karbon atas emisi yang berdampak terhadap lingkungan diharapkan dapat menjadi insentif bagi pelaku usaha untuk beralih ke praktik yang lebih ramah lingkungan.

Hingga saat ini, petunjuk teknis pelaksanaan kebijakan pajak karbon masih dalam tahap pengembangan oleh Pemerintah melalui Kementerian Keuangan. PLN Indonesia Power terus memantau perkembangan kebijakan tersebut, termasuk keterkaitannya dengan mekanisme perdagangan karbon nasional, sebagai bagian dari kesiapan Perusahaan dalam menghadapi instrumen ekonomi berbasis karbon.

Sebagai salah satu produsen energi di Indonesia, PLN Indonesia Power memiliki peran strategis dalam mendukung upaya penurunan emisi karbon. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi kebijakan pajak karbon yang akan diberlakukan serta mengintegrasikannya ke dalam strategi bisnis dan operasional setelah regulasi teknis diterbitkan. Komitmen ini merupakan bagian dari kontribusi Perusahaan dalam mendukung transisi energi nasional, mitigasi perubahan iklim, serta pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Komitmen ini juga sejalan dengan dukungan PLN Indonesia Power terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama pada Tujuan Nomor 8 – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, melalui kepatuhan terhadap regulasi perpajakan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab, serta Tujuan Nomor 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan, melalui kolaborasi dan sinergi bersama pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung transformasi menuju ekonomi hijau.

Sejalan dengan komitmen keberlanjutan tersebut, PLN Indonesia Power akan terus mengikuti perkembangan regulasi perpajakan terkait aspek lingkungan serta memperkuat perannya dalam mendukung terwujudnya sistem energi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Carbon tax policy in Indonesia is regulated by Law No. 7 of 2021 on Harmonization of Tax Regulations as a fiscal instrument to control carbon emissions and encourage the transition to a low-carbon economy. This policy supports the achievement of national greenhouse gas emission reduction targets as stated in the Nationally Determined Contribution (NDC) document and plays a role in promoting sustainable economic growth. The imposition of a carbon tax on emissions that impact the environment is expected to be an incentive for businesses to shift to more environmentally friendly practices.

Currently, the technical guidelines for implementing carbon tax policy are still developed by the Government through the Ministry of Finance. PLN Indonesia Power continues to monitor the development of this policy, including its linkage to the national carbon trading mechanism, as part of the Company's readiness to face carbon-based economic instruments.

As one of energy producers in Indonesia, PLN Indonesia Power plays a strategic role in supporting efforts to reduce carbon emissions. Therefore, the Company is committed to complying with carbon tax policy to be implemented and integrating it into business and operational strategies once the technical regulations are issued. This commitment is part of the Company's contribution to supporting the national energy transition, climate change mitigation, and inclusive and sustainable economic development. This commitment also in line with PLN Indonesia Power's support for the sustainable development goals (SDGs), especially Goal Number 8 – Decent Work and Economic Growth, through compliance with tax regulations and responsible business practices, and Goal Number 17 – Partnerships to Achieve the Goals, through collaboration and synergy with the government and other stakeholders in supporting the transformation towards a green economy.

In line with this sustainability commitment, PLN Indonesia Power will continue to monitor developments in tax regulations related to environmental aspects and strengthen its role in supporting the realization of a cleaner and more sustainable energy system.

Menghadirkan Nilai dan Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Generating Indirect Economic Value and Impact

Pendekatan Manajemen Management Approach



Topik Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Indirect Economic Impact Topic

[GRI 3-3]

PLN Indonesia Power menjadikan topik dampak ekonomi tidak langsung sebagai topik keberlanjutan yang penting karena Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi pembangunan ekonomi berbasis sumber daya lokal (*local resource based*). Melalui pendekatan ini, Perusahaan tidak hanya berfokus pada penyediaan listrik, tetapi juga menjadi motor penggerak kesejahteraan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam jangka panjang. Strategi manajemen dijalankan dengan mengintegrasikan operasional bisnis dengan penguatan kapasitas ekonomi daerah, pembangunan infrastruktur pendukung masyarakat, serta peningkatan keterampilan komunitas lokal guna memastikan terciptanya kemandirian ekonomi yang berkelanjutan di seluruh wilayah kerja Perusahaan. [GRI 3-2]

PLN Indonesia Power considers the indirect economic impact an important sustainability topic because the Company is committed to creating significant added value for local resource based economic development. Through this approach, the Company focuses not only on providing electricity but also on driving long-term welfare of the community and other stakeholders. The management's strategy is implemented by integrating business operations with reinforced regional economic capacity, community-supporting infrastructure development, and enhanced skills of local communities to ensure sustainable economic independence throughout the Company's operational areas. [GRI 3-2]

AMBISI KE DEPAN



OUR AMBITION FOR THE FUTURE

- ▶ Menjalankan program pemberdayaan masyarakat yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDG's sesuai dengan pedoman ISO 26000
- ▶ PROPER *Beyond Compliance* 28 Unit tahun 2025
- ▶ Mendapatkan keamanan rantai pasok untuk kepentingan operasional perusahaan melalui mengembangkan kapabilitas industri dalam negeri

- ▶ Implementing community empowerment programs that support the Sustainable Development Goals (SDGs) in accordance with ISO 26000 guidelines
- ▶ 28 Units with PROPER *Beyond Compliance* in 2025
- ▶ Obtaining supply chain security to benefit the Company's operations by developing domestic industrial capabilities

PENGELOLAAN DAMPAK



IMPACT MANAGEMENT

PLN Indonesia Power telah melakukan pengelolaan dampak ekonomi tidak langsung untuk meminimalkan dampak negatif potensial yang dapat menghambat kemajuan masyarakat, seperti minimnya akses, mutu pendidikan dan infrastruktur bagi masyarakat, sedikitnya lapangan pekerjaan, meningkatnya angka kemiskinan, meningkatnya ketimpangan, meningkatnya angka pengangguran, sistem pangan yang tidak sehat dan berkelanjutan, terjadinya *gender un-equality*, meningkatnya timbulan sampah, meningkatnya tindak kejahatan dan dampak terkait lainnya. Untuk mencegah

PLN Indonesia Power managed indirect economic impacts to minimize potential negative impacts that can hinder community progress, such as lack of access, quality of education, and infrastructure for the community, less jobs, increased poverty, increased inequality, increased unemployment, unhealthy and not sustainable food systems, gender inequality, increased waste generation, increased crime, and other related impacts. PLN Indonesia Power implemented various sustainable strategies and efforts by applying the 5P (People, Planet, Prosperity, Peace, and

dampak negatif tersebut, PLN Indonesia Power telah melakukan berbagai strategi dan upaya berkelanjutan dengan menerapkan prinsip 5P (*People, Planet, Prosperity, Peace, and Partnerships*). Pembangunan infrastruktur berkelanjutan yang merata, penguatan kapasitas dan penciptaan peluang usaha masyarakat sekitar, membina dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui Program Kemitraan, meningkatkan pelibatan penyedia lokal dan tenaga kerja lokal merupakan strategi dan upaya berkelanjutan yang terus dijalankan Perusahaan kepada pemangku kepentingan. Strategi dan upaya berkelanjutan tersebut diyakini PLN Indonesia Power dapat menciptakan nilai bersama atau *Creating Shared Value* (CSV) dan dampak positif yang mendorong pembangunan ekonomi yakni meningkatnya kemandirian dan kesejahteraan masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya. Hal ini sebagai peran nyata PLN Indonesia Power dalam berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan mengoptimalkan kontribusi bagi pemerataan pembangunan ekonomi Indonesia.

Partnerships) principles to prevent these negative impacts. The Company carries out sustainable strategies and efforts to stakeholders via equitable sustainable infrastructure development, strengthening of the capacity and creation of business opportunities for surrounding communities, Micro, Small, and Medium Enterprises assistance and development via the Partnership Program, as well as local providers' and workforces' engagement enhancement. PLN Indonesia Power believes that these sustainable strategies and efforts can create shared value (CSV) and positive impacts that encourage economic development, namely increasing the independence and welfare of the community and other stakeholders. This is PLN Indonesia Power's role in contributing to the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) and optimizing contributions to equitable economic development in Indonesia.

KEBIJAKAN YANG TELAH DIKEMBANGKAN SECARA KHUSUS



SPECIFICALLY DEVELOPED POLICIES

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Dampak Ekonomi Tidak Langsung:

- ▶ Peraturan Direksi Nomor 0043.P/DIR/2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT PLN Indonesia Power tanggal 27 Desember 2024
- ▶ Petunjuk Teknis 0023.E/DIR/2025 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan TJSL di Lingkungan PLN Indonesia Power tanggal 30 Desember 2025
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 56.K/010/IP/2019 tentang Pengelolaan Program Unggulan *Community Development* di Lingkungan PT Indonesia Power, tanggal 28 Mei 2019
- ▶ Surat Edaran Direksi Nomor 46.E/012/IP/2019 tentang Bakti Pelayanan Masyarakat Dalam Program Pemberian Bantuan Biaya Pendidikan Masyarakat di Lingkungan PT Indonesia Power
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 180.K/010/IP/2018 tentang Komitmen *Community Development* melalui Program Inspirasi Perempuan, tanggal 22 November 2018
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 26.K/010/IP/2014 tentang Pedoman Pelaksanaan InPower CARE di Lingkungan PT Indonesia Power tanggal 11 Februari 2014
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 218.K/010/IP/2016 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa PT Indonesia Power Bab VIII Pendencygunaan Produk Dalam Negeri
- ▶ Peraturan Direksi Nomor 0099.P/DIR/2023 tentang Pedoman Penggunaan Produk Dalam Negeri di Lingkungan PT PLN Indonesia Power
- ▶ Surat Keputusan Direksi Nomor 0533.K/DIR/2023 tentang Tim Peningkatan Penggunaan Produksi Dalam Negeri (P3DN) PT Indonesia Power

PLN Indonesia Power's Policy related to Indirect Economic Impact:

- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0043.P/DIR/2024 on Guidelines for the Implementation of Social and Environmental Responsibility (TJSL) of PT PLN Indonesia Power dated December 27, 2024
- ▶ Technical Guidelines 0023.E/DIR/2025 on Technical Guidelines for TJSL Management within PLN Indonesia Power dated December 30, 2025
- ▶ Board of Directors' Decision No. 56.K/010/IP/2019 on the Management of Community Development Flagship Programs within PT Indonesia Power, dated May 28, 2019
- ▶ Board of Directors' Circular No. 46.E/012/IP/2019 on the Community Service in the Community Educational Assistance Program within PT Indonesia Power
- ▶ Board of Directors' Decision No. 180.K/010/IP/2018 on the Community Development Commitment through Women's Inspiration Program, dated November 22, 2018
- ▶ Board of Directors' Decision No. 26.K/010/IP/2014 on the Guidelines for InPower CARE Implementation within PT Indonesia Power dated February 11, 2014
- ▶ Board of Directors' Decision No. 218.K/010/IP/2016 on Guidelines for Procurement of Goods/Services of PT Indonesia Power Chapter VIII Utilization of Domestic Products
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0099.P/DIR/2023 on Guidelines for the Use of Domestic Products in PT PLN Indonesia Power
- ▶ Board of Directors' Decision Letter No. 0533.K/DIR/2023 on Domestic Production Utilization Increase (P3DN) Team of PT Indonesia Power



Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Dampak Ekonomi Tidak Langsung mengacu pada Ketentuan Umum:

- ▶ Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
- ▶ Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2016 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara
- ▶ Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 54/M-IND/PER/3/2012 tentang Pedoman Penggunaan Produk Dalam Negeri Untuk Pembangunan Infrastruktur ketenagalistrikan sebagaimana telah di ganti dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 11 Tahun 2024 tentang Penggunaan Produk Dalam Negeri Untuk Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan

PLN Indonesia Power's policy in terms of the Indirect Economic Impact refers to the General Provisions:

- ▶ Government Regulation No. 47 of 2012 on the Corporate Social Responsibility of Limited Liability Companies
- ▶ Minister of Environment and Forestry Regulation No. 1 of 2021 on the Corporate Performance Rating Assessment Program in Environmental Management
- ▶ Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-09/MBU/07/2016 on the Partnership and Community Development Program for State-Owned Enterprises
- ▶ Regulation of the Minister of Industry of the Republic of Indonesia No. 54/M-IND/PER/3/2012 on Guidelines for the Use of Domestic Products for Electricity Infrastructure Development, as replaced by the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 11 of 2024 on the Use of Domestic Products for Electricity Infrastructure Development

KOMITMEN



COMMITMENT

- ▶ Melaksanakan target program pembangunan infrastruktur pembangkit tenaga listrik dan pembangunan infrastruktur bagi masyarakat sekitar
- ▶ Meningkatkan efektivitas program pelibatan dan pengembangan komunitas untuk mendukung pencapaian kemandirian masyarakat
- ▶ Meningkatkan pendapatan dan peluang usaha masyarakat dan mengembangkan pendayagunaan produk UMKM
- ▶ Mengembangkan pendayagunaan produksi dalam negeri untuk kebutuhan yang masuk kategori *leverage* dan *critical*
- ▶ Meningkatkan konsistensi atas penggunaan produk dalam negeri untuk pemenuhan kebutuhan Perusahaan

- ▶ Achieving target of the power plant infrastructure development program and infrastructure development for the surrounding community
- ▶ Enhancing the effectiveness of community involvement and development programs to achieve community independence
- ▶ Increasing the income and business opportunities of the community, and developing MSMEs product consumption
- ▶ Developing the efficient use of domestic production for leverage and critical categories needs
- ▶ Increasing consistency in the use of domestic products to meet the Company's needs

TUJUAN/TARGET DAN REALISASI [S1-51] [S2-28, 33]



OBJECTIVES/TARGETS [S1-51] [S2-28, 33]

- ▶ Pelaksanaan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang bersifat komersial sesuai dengan RJPP Perusahaan dan RUPTL PT PLN (Persero) serta pembangunan infrastruktur yang bersifat bantuan di wilayah *Ring I* yang berpotensi terkena dampak kegiatan operasi Perusahaan
- ▶ Merumuskan kegiatan dan program unggulan pemberdayaan masyarakat berbasis CSV dengan realisasi diantaranya pemanfaatan limbah untuk *Co-firing* dan Pengentasan *Stunting*
- ▶ Mengembangkan dan memasarkan secara masif produk UMKM dari program unggulan pemberdayaan masyarakat baik secara *offline* maupun melalui *platform e-commerce*
- ▶ Mengembangkan kerjasama strategis melalui kontrak payung dengan penyedia dalam negeri

- ▶ Construction of commercial electricity infrastructure development in accordance with the Company's RJPP and PT PLN (Persero)'s RUPTL, as well as assisted infrastructure development in the Ring I area that has the potential to be impacted by the Company's operations
- ▶ Formulating CSV-based community empowerment flagship activities and programs, which are realized, among others by waste utilization for co-firing and stunting alleviation
- ▶ Massively developing and marketing MSMEs products from the flagship community empowerment programs, offline and via e-commerce platforms
- ▶ Establishing strategic cooperation through umbrella contracts with domestic providers

EVALUASI DAN EFEKTIVITAS TINDAKAN UNTUK MENGELOLA DAMPAK



EVALUATION AND EFFECTIVENESS OF IMPACT MANAGEMENT MEASURES

- ▶ Melaksanakan Studi Indeks Kepuasan Masyarakat, *Social Return on Investment* serta *Business Review Meeting* sebagai bagian dari evaluasi pengelolaan dampak ekonomi tidak langsung di tahun 2025
- ▶ Melakukan evaluasi target pencapaian TKDN

- ▶ Carrying out the Community Satisfaction Index, Social Return on Investment, and Business Review Meeting, as part of the evaluation of indirect economic impact management in 2025
- ▶ Evaluating TKDN achievement targets

PENANGGUNG JAWAB



PERSON IN CHARGE

- ▶ Vice President Corporate Communication and CSR
- ▶ Vice President Corporate Finance
- ▶ Vice President Project Management Office
- ▶ Vice President Human Capital Services
- ▶ Vice President Demand Planning and Sourcing

- ▶ Vice President Corporate Communication and CSR
- ▶ Vice President Corporate Finance
- ▶ Vice President Project Management Office
- ▶ Vice President Human Capital Services
- ▶ Vice President Demand Planning and Sourcing

ALOKASI ANGGARAN



BUDGET ALLOCATION

- ▶ PLN Indonesia Power telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp89,56 miliar untuk Program CSR dengan realisasi sebesar Rp85,86 miliar (tercapai 95,87%).
- ▶ PLN Indonesia Power telah mengalokasikan anggaran untuk transaksi kerjasama strategis melalui kontrak payung terkait TKDN sebesar Rp75,29 miliar, dengan realisasi sebesar Rp75,49 miliar (tercapai 100%)

- ▶ PLN Indonesia Power allocated Rp89.56 billion for CSR Program, with a realization of Rp85.86 billion (95.87% achieved)
- ▶ PLN Indonesia Power allocated a budget for strategic cooperation transactions through umbrella contracts related to TKDN of Rp75.29 billion, with a realization of Rp75.49 billion (100% achieved)

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN DAMPAK



STAKEHOLDERS' ENGAGEMENT IN MANAGING IMPACT

Pemerintah

- ▶ Review kebijakan peraturan dan prosedur yang berlaku
- ▶ Knowledge sharing antar institusi pemerintah

Pegawai

- ▶ Melaksanakan perencanaan, implementasi serta monitoring dan evaluasi program
- ▶ Menjadi fasilitator antara Perusahaan dan *stakeholder*
- ▶ Berpartisipasi dalam mendukung kelancaran kegiatan CSR

Masyarakat

- ▶ Menyampaikan aspirasi kepada PLN Indonesia Power terkait perancangan program CSR
- ▶ Menyukkseskan dan terlibat aktif dalam kegiatan *community development*

Penerima Manfaat

- ▶ Merealisasikan program dengan penuh tanggung jawab atas kebenaran dan kewajaran kegiatan sesuai usulan
- ▶ Melaporkan bukti realisasi kegiatan

Penyedia/Pemasok

- ▶ Mendukung kebijakan dan peraturan terkait PDN dan TKDN dengan meningkatkan kapabilitas

Government

- ▶ Reviewing regulatory policies and procedures in force
- ▶ Knowledge sharing between government institutions

Employee

- ▶ Planning, implementing, monitoring, and evaluating the programs
- ▶ Being a facilitator between the Company and stakeholders
- ▶ Participating to support the CSR activities implementation

Community

- ▶ Conveying aspirations to PLN Indonesia Power in terms of the CSR program planning
- ▶ Succeeding and being actively involved in community development activities

Beneficiaries

- ▶ Realizing program with full responsibility for the truth and fairness of activities according to the proposal
- ▶ Reporting evidence of the realization of activities Provider/Supplier

Provider/Supplier

- ▶ Supporting policies and regulations related to NOP and DCL by enhancing capabilities dengan meningkatkan kapabilitas

Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan

Sustainable Infrastructure Development

[GRI 203-1]

PLN Indonesia Power terus memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi nasional melalui pengembangan infrastruktur berkelanjutan, baik yang bersifat komersial maupun nonkomersial. Upaya ini menjadi bagian dari strategi Perusahaan untuk menjaga keberlangsungan usaha sekaligus menciptakan nilai tambah sosial bagi masyarakat.

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power melanjutkan komitmennya dalam memperkuat kemandirian energi di kawasan Indonesia Timur melalui pengoperasian *Barge Mounted Power Plant* (BMPP) Nusantara II di wilayah Sulawesi Tenggara. Kehadiran pembangkit ini mendukung peningkatan keandalan pasokan listrik serta memperkuat sistem kelistrikan di wilayah tersebut, sehingga mampu menunjang aktivitas ekonomi dan pelayanan publik secara lebih optimal.

PLN Indonesia Power juga menghadirkan infrastruktur sosial yang secara langsung memberikan manfaat kepada masyarakat. Melalui program *Light Up The Dream*, Perusahaan menyediakan sambungan listrik gratis bagi masyarakat di wilayah sekitar operasional, khususnya bagi rumah tangga yang sebelumnya belum memiliki akses listrik mandiri. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga memperkuat aspek keselamatan, kemandirian energi rumah tangga, serta mendukung pemerataan akses listrik.

Selain pengembangan infrastruktur ketenagalistrikan, PLN Indonesia Power turut berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan infrastruktur sosial. Selama tahun 2025, Perusahaan menjalankan berbagai program yang meliputi pembangunan dan perbaikan rumah ibadah, sekolah, pengembangan sarana air bersih, sanitasi, irigasi, dan MCK, perbaikan infrastruktur desa, bantuan bedah rumah dan RTLH, serta penyediaan sarana pendukung usaha masyarakat di berbagai wilayah operasional.

Berbagai inisiatif tersebut memberikan dampak ekonomi tidak langsung, antara lain melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat, perluasan akses energi dan layanan dasar, serta peningkatan produktivitas sektor ekonomi lokal. Hal ini menegaskan peran PLN Indonesia Power dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

PLN Indonesia Power continuously strengthens its contribution to national economic development through the development of sustainable infrastructure, both commercial and non-commercial. This effort is part of the Company's strategy to maintain business sustainability while creating social added value for the community.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power continued its commitment to strengthening energy independence in the Eastern Indonesia region through the operation of the *Barge Mounted Power Plant* (BMPP) Nusantara II in Southeast Sulawesi. The presence of this power plant supported increased electricity supply reliability and strengthened the electricity system in the region, thus optimally supporting economic activity and public services.

PLN Indonesia Power also provides social infrastructure that directly benefits the community. Through the *Light Up The Dream* program, the Company provides free electricity connections to communities in the areas surrounding its operations, particularly households that previously lacked independent electricity access. This program not only improves the community's quality of life but also strengthens safety and household energy independence, and supports equitable electricity access.

In addition to developing electricity infrastructure, PLN Indonesia Power plays an active role in improving the community's quality of life through social infrastructure development. Through 2025, the Company will implement various programs, including the construction and renovation of houses of worship and schools, the development of clean water, sanitation, irrigation, and public toilet facilities, village infrastructure improvements, assistance for home renovations and low-income housing, and the provision of supporting facilities for community businesses in various operational areas.

These various initiatives have indirect economic impacts, including improving community welfare, expanding access to energy and basic services, and increasing the productivity of local economic sector. These impacts underscore PLN Indonesia Power's role in supporting inclusive and sustainable economic development.

Pembangunan Infrastruktur PLN Indonesia Power Tahun 2025

PLN Indonesia Power's Infrastructure Development in 2025

[GRI 203-1]

No	Program	Wilayah Operasi Operational Area	Nilai Investasi (Rp Juta) Investment Value (Rp million)	Sifat Type	Dampak Impact
1	Barge Mounted Power Plant (BMPP) Nusantara I	Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	Rp991.356	Komersial Commercial	• Mendorong pembangunan infrastruktur nasional • Meningkatkan kemandirian energi di wilayah Indonesia Timur • Memenuhi 50% kebutuhan listrik di wilayah Ambon • Promoting national infrastructure development • Increasing energy independence in Eastern Indonesia • Fulfilling 50% of electricity needs in Ambon region
2	Program Light Up The Dream	Banten	Rp49	Non Komersial (Bantuan/ Natura) Non- Commercial (Assistance/ In-kind)	• Meningkatkan akses listrik yang aman dan legal bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional • Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup dan kenyamanan rumah tangga • Mendorong kemandirian energi rumah tangga serta mengurangi ketergantungan pada sambungan listrik tidak resmi • Improving safe and legal access to electricity for communities surrounding its operational areas • Improving community welfare by improving the quality of life and household comfort • Promoting household energy independence and reducing dependence on informal electricity connections
3	TPB 1 - Pembangunan rumah ibadah SDG 1 - Construction of places of worship	UBP 1 Suralaya, Jeranjang GBU 1 Suralaya, Jeranjang	Rp46,5	Non Komersial (Bantuan/ Natura) Non- Commercial (Assistance/ In-kind)	• Mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat • Mengurangi kerentanan ekonomi melalui program sosial • Mendukung inklusivitas sosial • Promoting community economic empowerment • Reducing economic vulnerability through social programs • Supporting social inclusivity

No	Program	Wilayah Operasi Operational Area	Nilai Investasi (Rp Juta) Investment Value (Rp million)	Sifat Type	Dampak Impact
4	TPB 4: - Pembangunan dan rehabilitasi gedung sekolah SDG 4: - Construction and rehabilitation of school buildings	Labuan, Lontar, PLTA Singkarak, Sanggau, Pelabuhan Ratu, Pangkalan Susu, Mrica Labuan, Lontar, HPP Singkarak, Sanggau, Pelabuhan Ratu, Pangkalan Susu, Mrica	Rp125	Non Komersial (Bantuan/ Natura) Non-Commercial (Assistance/ In-kind)	• Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan • Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar • Improving access to and quality of education • Improving the welfare of surrounding communities
5	TPB 6: • Pembangunan perbaikan jaringan air bersih dan layanan sanitasi • Pembangunan pengairan/irigasi sawah • Pembangunan MCK • Pembuatan sumur bor SDG 6: • Construction of clean water systems and sanitation services • Construction of rice field irrigation systems • Construction of public toilets • Construction of drilled wells	Pangkalan Susu, Saguling, Barru, Telo, Kepri Riau	Rp261	Non Komersial (Bantuan/ Natura) Non-Commercial (Assistance/ In-kind)	• Peningkatan kualitas hidup masyarakat • Peningkatan produktivitas masyarakat • Peningkatan kualitas operasional sektor pertanian • Pengelolaan sumber daya air yang lebih berkelanjutan • Improving the community's quality of life • Improving the community's productivity • Improving the quality of agricultural sector operations • Managing more sustainable water resource
6	TPB 8: • Program Bantuan Bedah Rumah • Pembuatan fasilitas sterilisasi baglog jamur • Perbaikan infrastruktur rumah budidaya jamur • Perbaikan rumah nelayan • Pembangunan dan perbaikan tempat ibadah SDG 8: • House Renovation Assistance Program • Construction of mushroom baglog sterilization facilities • Renovation for mushroom cultivation houses infrastructure • Renovation of fishermen's houses • Construction and renovation of places of worship	Barru, Priok, UBP Keramasan Barru, Priok, GBU Keramasan	Rp201	Non Komersial (Bantuan/ Natura) Non-Commercial (Assistance/ In-kind)	• Peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat • penguatan ekonomi berbasis komunitas • Increasing community productivity and income • Strengthening community-based economic development



No	Program	Wilayah Operasi Operational Area	Nilai Investasi (Rp Juta) Investment Value (Rp million)	Sifat Type	Dampak Impact
7	TPB 11: • Pembangunan dan perbaikan fasilitas tempat ibadah • Program Bantuan Bedah Rumah dan RTLH • Perbaikan jalan kampung • Pembangunan MCK (fasilitas umum) • Pembangunan saluran air • Perbaikan fasilitas operasional pemerintahan desa SDG 11: • Construction and renovation of places of worship facilities • House Renovation and RTLH Assistance Program • Repair of village roads • Construction of public toilets (public facility) • Construction of water drainage • Improvement of village government	Pelabuhan Ratu, Singkawang, Pangkalan Susu, Banten 1 Suralaya, Sintang, Saguling, Jeranjang, Mrica, Grati, Suralaya Pelabuhan Ratu, Singkawang, Pangkalan Susu, Banten 1 Suralaya, Sintang, Saguling, Jeranjang, Mrica, Grati, Suralaya	Rp600	Non Komersial (Bantuan/ Natura) Non-Commercial (Assistance/ In-kind)	• Peningkatan kualitas hidup masyarakat rentan • Peningkatan kesehatan sanitasi dan lingkungan • Peningkatan aksesibilitas dan aktivitas ekonomi lokal • Improving the quality of life for vulnerable communities • Improving sanitation and environmental health • Improving accessibility and local economic activity

Peningkatan Keterampilan dan Penciptaan Peluang Usaha Masyarakat Sekitar

Enhancing Skills and Creating Business Opportunities in Surrounding Communities

Dalam upaya memperkuat peran Perusahaan dalam pembangunan ekonomi yang inklusif, PLN Indonesia Power juga secara konsisten menginisiasi berbagai program pemberdayaan masyarakat yang memberikan dampak ekonomi tidak langsung, khususnya di sekitar wilayah operasional. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pertumbuhan bisnis, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan

In an effort to strengthen the Company's role in inclusive economic development, PLN Indonesia Power also consistently initiates various community empowerment programs that have an indirect economic impact, particularly in the areas surrounding its operations. This approach reflects the Company's commitment to not only focusing on business growth but also contributing to improve community independence and well-being. The programs implemented



kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Program yang dijalankan difokuskan pada peningkatan keterampilan dan pengembangan peluang usaha yang berkelanjutan. Melalui inisiatif tersebut, PLN Indonesia Power mendorong penguatan kapasitas masyarakat, memperluas akses terhadap sumber pendapatan, serta mendukung terciptanya ekonomi lokal yang lebih tangguh dan inklusif.

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power telah merealisasikan berbagai program peningkatan keterampilan dan penciptaan peluang usaha bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional, antara lain sebagai berikut:

focus on skills development and the development of sustainable business opportunities. Through such initiatives, PLN Indonesia Power promotes community capacity building, expands access to income sources, and supports the creation of a more resilient and inclusive local economy.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power implemented various skills improvement programs and created business opportunities for communities surrounding its operational areas, including the following:

Program Peningkatan Keterampilan dan Penciptaan Peluang Usaha Masyarakat Sekitar Tahun 2025

Community Skills Development and Business Opportunity Creation Programs in 2025

[GRI 203-2, 413-2]



PESRAMAN AGUNG

- ▶ Pemanfaatan Sumber Air Berkeadilan untuk Masyarakat Penjaga Hutan Lindung
- ▶ Total penghematan biaya listrik bagi pengguna pompa sebesar Rp108,72 juta per bulan
- ▶ Total pengurangan pengeluaran air minum bagi 55 KK mencapai Rp197,34 juta per tahun
- ▶ Pendapatan hasil usaha pertanian Rp15,17 miliar, usaha peternakan Rp208 juta, usaha produksi bibit rambu Rp20 juta, dan pendapatan kerajinan bambu Rp28,9 per tahun
- ▶ Pendapatan dari kegiatan wisata sebesar Rp800 ribu

PESRAMAN AGUNG

- ▶ Equitable Water Resource Utilization for Protected Forest Guard Communities
- ▶ Total electricity cost savings for pump users of Rp108.72 million per month
- ▶ Total reduction in drinking water expenses for 55 households reached Rp197.34 million per year
- ▶ Income from agricultural businesses of Rp15.17 billion, livestock businesses of Rp208 million, rambu seedling production businesses of Rp20 million, and bamboo craft income of Rp28.9 million per year
- ▶ Income from tourism activities of Rp800 thousand



PESONA BETAWI

- ▶ Penguatan Komoditas Lokal untuk Ketahanan Pangan dan Lingkungan Berkelanjutan di Wilayah Pesisir
- ▶ Optimalisasi pemanfaatan limbah lokal sebagai media tanam baglog untuk meningkatkan efisiensi biaya produk
- ▶ Penguatan kapasitas usaha melalui pelatihan pemasaran, pengelolaan keuangan, dan public speaking
- ▶ Penghematan biaya media tanam sebesar Rp10,02 juta per tahun
- ▶ Peningkatan pendapatan masyarakat sebesar Rp99,96 juta per tahun

PESONA BETAWI

- ▶ Strengthening Local Commodities for Food Security and Environmental Sustainability in Coastal Areas
- ▶ Optimization of the use of local waste as a planting medium for baglogs to increase product cost efficiency
- ▶ Strengthening business capacity through marketing, financial management, and public speaking training
- ▶ Savings on planting medium costs of Rp10.02 million per year
- ▶ Increase in community income at Rp99.96 million per year



KAHURIPAN KAMOJANG

Kawasan Hijau Integrasi Pengelolaan Lingkungan Kamojang

- ▶ Rp150 juta akumulasi pendapatan kelompok per tahun
- ▶ Peningkatan harga dari Rp5.000 menjadi Rp13.000 harga baby buncis
- ▶ Rp62,4 juta dari hasil jual 4,8 ton ekspor baby buncis ke Kenya dan Prancis

KAHURIPAN KAMOJANG

Kamojang Integrated Environmental Management Green Area

- ▶ Rp150 million in accumulated annual group income
- ▶ Price increase from Rp5,000 to Rp13,000 for baby green beans
- ▶ Rp62.4 million from the sale of 4.8 tons of baby green beans exported to Kenya and France



BERCERITA DALAM HENING

- ▶ Omzet kelompok memiliki pendapatan ± Rp13.875.000 per tahun
- ▶ Efisiensi pembayaran listrik sebesar Rp10.000.000 per tahun dari pemanfaatan solar panel sebagai sumber energi listrik
- ▶ Peningkatan produktivitas & efisiensi produksi batik sebanyak 288 kain/tahun melalui inovasi mesin pengering batik (Dryklik)



BERCERITA DALAM HENING

- ▶ The group's revenue is around Rp13,875,000 per year
- ▶ Electricity bill efficiency of Rp10,000,000 per year from the use of solar panels as a source of electricity
- ▶ Increased productivity and efficiency in batik production of 288 pieces of cloth per year through the innovation of batik drying machine (Dryklik)



INNDES

- ▶ Inovasi Nusantara Desa Integratif Pangan
- ▶ Pendapatan dari anggota kelompok rata-rata per tahun dari hasil pertanian sebesar Rp2,8 juta/orang
- ▶ Efisiensi biaya pertanian sebesar Rp60.000 per siklus melalui substitusi CaCO_3 dengan SilashGro
- ▶ Pendapatan dari anggota kelompok rata-rata per tahun dari hasil peternakan sebesar Rp557.500/orang
- ▶ Efisiensi pupuk peternakan sebesar Rp577.500 melalui substitusi 62,5% UREA
- ▶ Pendapatan dari anggota kelompok rata-rata per tahun dari hasil perikanan strategi mencapai sebesar Rp4,7 juta/orang
- ▶ Pendapatan dari anggota kelompok rata-rata per tahun dari hasil olahan makanan sebesar Rp5,4 juta/orang



INNDES

- ▶ Nusantara Innovation for Food Integrative Villages
- ▶ The average annual income of group members from agricultural products is Rp2.8 million/person
- ▶ Agricultural cost efficiency of Rp60,000 per cycle through substituting CaCO_3 with SilashGro
- ▶ The average annual income of group members from livestock production is Rp557,500/person
- ▶ Livestock fertilizer efficiency of Rp577,500 through 62.5% UREA substitution
- ▶ The average annual income of group members from strategic fisheries reaches Rp4.7 million/person
- ▶ The average annual income of group members from processed food products is Rp5.4 million/person





PALEMBANG KITO NIAN

Program Pengembangan Menuju Kesejahteraan Masyarakat dengan Kriya Batik yang Berwawasan Lingkungan

- ▶ Meningkatkan pendapatan anggota kelompok 55 orang Rp660 juta/tahun
- ▶ Efisiensi pengangkutan sampah Rp7,2 juta/rit
- ▶ Penghematan pembelian mesin destilasi dan ekstraksi Rp14,5 juta
- ▶ Penghematan pembelian kompos sebanyak Rp6 juta/tahun

PALEMBANG KITO NIAN

Development Program Towards Community Welfare with Environmentally Conscious Batik Crafts

- ▶ Increased income of 55 group members by Rp660 million/year
- ▶ Waste transportation efficiency of Rp7.2 million/trip
- ▶ Savings on purchasing distillation and extraction machines of Rp14.5 million
- ▶ Savings on purchasing compost of Rp6 million/year

Pengoptimalan Pelibatan Penyedia Lokal

Optimization of Local Suppliers Involvement

[GRI 203-2]

Sebagai bagian dari upaya memperkuat ekosistem industri nasional, PLN Indonesia Power secara konsisten mengedepankan praktik pengadaan yang bertanggung jawab dengan mengoptimalkan pelibatan penyedia lokal dalam rantai pasok Perusahaan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung kelancaran dan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan dampak ekonomi tidak langsung melalui peningkatan kapasitas dan daya saing pelaku usaha dalam negeri.

Komitmen ini tercermin dalam berbagai kebijakan dan pedoman internal Perusahaan, di antaranya yaitu Keputusan Direksi Nomor 218.K/010/IP/2016 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa PT Indonesia Power, Bab VIII mengenai Pendayagunaan Produk Dalam Negeri. Lebih lanjut, PLN Indonesia Power secara khusus juga telah menerbitkan Peraturan Direksi Nomor 0099.P/DIR/2023 tentang pedoman penggunaan produk dalam negeri di lingkungan PT PLN Indonesia Power, yang menegaskan pentingnya pemenuhan standar Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dalam proses pengadaan barang dan jasa.

Penerapan kebijakan ini juga mencerminkan kepatuhan PLN Indonesia Power terhadap regulasi nasional terkait penggunaan produk dalam negeri, yaitu Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 54/M-IND/PER/3/2012 tentang Pedoman Penggunaan Produk Dalam Negeri untuk Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan, yang telah diperbarui melalui Peraturan Menteri ESDM Nomor 11 Tahun

As part of its efforts to strengthen the national industrial ecosystem, PLN Indonesia Power consistently prioritizes responsible procurement practices by optimizing the involvement of local suppliers in the Company's supply chain. This approach not only supports operational smoothness and efficiency but also provides an indirect economic impact by increasing the capacity and competitiveness of domestic businesses.

This commitment is reflected in various internal Company policies and guidelines, including Board of Directors' Decision No. 218.K/010/IP/2016 on Guidelines for the Procurement of Goods/Services for PT Indonesia Power, Chapter VIII on the Utilization of Domestic Products. Furthermore, PLN Indonesia Power has specifically issued Board of Directors' Regulation No. 0099.P/DIR/2023 on guidelines for the use of domestic products within PT PLN Indonesia Power, which emphasizes the importance of meeting the Domestic Component Level (TKDN) standard in the procurement process for goods and services.

This policy implementation also reflects PLN Indonesia Power's compliance with national regulations on the use of domestic products, namely Regulation of the Minister of Industry of the Republic of Indonesia No. 54/M-IND/PER/3/2012 on Guidelines for the Use of Domestic Products for Electricity Infrastructure Development, which has been updated through Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 11 of 2024

2024 tentang Penggunaan Produk Dalam Negeri untuk Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan, sebagaimana dapat diubah atau diganti dari waktu ke waktu. Regulasi tersebut menetapkan batas minimum TKDN yang wajib dipenuhi oleh badan usaha dalam proses pengadaan guna memperkuat kapasitas dan daya saing industri dalam negeri.

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power menjalin kerja sama dengan 2.339 penyedia nasional atau setara dengan 97,87% dari total penyedia. Nilai kontrak pengadaan yang dialokasikan kepada penyedia nasional mencapai Rp75.488.530,20 juta atau sebesar 69,11% dari total nilai pengadaan Perusahaan. Capaian ini mencerminkan konsistensi PLN Indonesia Power dalam mendorong pemberdayaan penyedia lokal sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian nasional melalui dampak ekonomi tidak langsung yang berkelanjutan.

on the Use of Domestic Products for Electricity Infrastructure Development, as may be amended or replaced from time to time. This regulation establishes a minimum TKDN threshold that must be met by business entities in the procurement process to strengthen the capacity and competitiveness of domestic industry.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power collaborated with 2,339 national suppliers, or equivalent to 97.87% of the total suppliers. The value of procurement contracts allocated to national suppliers reached Rp75,488,530.20 million, or 69.11% of the Company's total procurement value. This achievement reflects PLN Indonesia Power's consistent commitment to empowering local suppliers while strengthening its contribution to the national economy through sustainable indirect economic impacts.

Pengadaan Energi Primer dan Pengembangan Usaha serta Pengadaan Sparepart dan Jasa

Procurement of Primary Energy and Business Development, and Spare Parts and Services

Tahun Year	Jumlah Penyedia Number of Suppliers			Persentase Penyedia Nasional Percentage of National Suppliers Procurement Value	Nilai Pengadaan (Rp Juta) Procurement Value (Rp Million)			Persentase Penyedia Nasional Percentage of National Suppliers Procurement Value
	Penyedia Nasional National Suppliers	Penyedia Internasional International Suppliers	Total		Penyedia Nasional National Suppliers	Penyedia Internasional International Suppliers	Total	
2021	1.677	20	1.697	98,82%	17.727.743,56	2.287.181,94	20.014.925,51	88,57%
2022	1.780	13	1.793	99,27%	22.329.192,08	2.551.515,03	24.880.707,11	89,75%
2023	2.253	14	2.267	99,38%	74.935.302,52	10.754.545,34	85.689.847,86	87,45%
2024	2.377	34	2.411	98,59%	89.098.945,15	5.913.281,11	95.012.226,26	93,78%
2025	2.339	51	2.390	97,87%	75.488.530,20	33.743.160,76	109.231.690,96	69,11%

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Local Manpower Utilization

[GRI 202-2, 203-2]

PLN Indonesia Power secara konsisten melibatkan tenaga kerja lokal dalam mendukung operasional Perusahaan di berbagai wilayah sebagai bagian dari upaya menciptakan nilai berkelanjutan dan dampak ekonomi tidak langsung. Pendekatan ini tidak hanya mendorong partisipasi masyarakat sekitar dalam kegiatan ekonomi, tetapi juga mendukung pemerataan kesempatan kerja, peningkatan kesejahteraan, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia lokal sebagai kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi nasional.

PLN Indonesia Power consistently engages local manpower in supporting the Company's operations in various regions as part of its efforts to create sustainable value and indirect economic impact. This approach not only promotes local community participation in economic activities but also supports equal employment opportunities, improved welfare, and strengthened local human resource capacity, all of which contribute significantly to national economic development.

PLN Indonesia Power mendefinisikan tenaga kerja lokal sebagai pekerja yang memiliki kesesuaian antara provinsi tempat lahir dengan provinsi lokasi UBP tempat pekerja tersebut bekerja. Dalam pelaksanaannya, komitmen ini diwujudkan melalui kerja sama dengan mitra kerja dalam menyediakan tenaga kerja alih daya (*outsourcing*) yang direkrut dari masyarakat setempat, baik untuk mendukung kegiatan operasional pembangkitan maupun fungsi penunjang.

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power telah menyerap sebanyak 1.327 tenaga kerja lokal untuk posisi bidang teknik dan 413 tenaga kerja lokal untuk posisi di bidang non teknik. Adapun pada posisi manajemen senior, terdapat 13 orang manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal atau setara dengan 0,25% dari total pegawai tetap. PLN Indonesia Power mendefinisikan manajemen senior sebagai pejabat pada jenjang manajemen atas dan manajemen menengah.

PLN Indonesia Power defines local workers as employees whose province of birth corresponds to the province where GBU in which they work is located. In its implementation, this commitment is realized through cooperation with partners in providing outsourcing workers recruited from the local community, both to support generation operations and as supporting functions.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power absorbed a total of 1,327 local workers in technical positions and 413 local workers in non-technical positions. In senior management positions, there were 13 individuals from the local community, representing 0.25% of the total permanent employees. PLN Indonesia Power defines senior management as officials at both the upper management and middle management levels.

Menjaga Kontinuitas Produksi dan Penjualan Tenaga Listrik Secara Berkelanjutan

Optimizing Continuous Electricity Generation and Sales Sustainably

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power mencatatkan kinerja positif dalam produksi dan penjualan tenaga listrik. Realisasi produksi listrik mencapai 86.548,54 GWh, lebih rendah 0,76% dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 87.210,96 GWh. Hal ini terutama disebabkan adanya penyesuaian pada target pencapaian *Capacity Factor* (CF) yang menyebabkan perubahan pola pembebanan operasi pada masing-masing unit Pembangkit.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power recorded positive performance in electricity generation and sales. The realized electricity generation reached 86,548.54 GWh, 0.76% lower than that of 2024 of 87,210.96 GWh. This increase was primarily due to adjustments to the Capacity Factor (CF) achievement target, which resulted in changes in the operational load patterns of each Power Plant unit.

Total Produksi Energi Listrik Berdasarkan Jenis Pembangkit (GWh)

Total Electricity Generated by Existing Power Plants by Type of Power Plant (GWh)

[EU2]

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2022	2023	2024	2025
Pembangkit EBT NRE Power Plant				
PLTA HPP	4.564,44	5.299,15	5.996,99	6.275,54
PLTP GPP	2.735,63	4.252,36	4.176,18	4.284,12
PLTU Biomass Biomass SPP	153,03	509,54	784,75	1.056,19
PLTS	-	5,43	5,64	5,47
Total Produksi Pembangkit EBT Total NRE Power Plant Generation	7.453,11	10.066,48	10.963,56	11.621,32
Pembangkit Energi Fosil Fossil Energy Power Plant				
PLTU Batubara Coal SPP	23.198,57	53.977,47	54.013,93	51.803,25
PLTGU Gas Gas CCPP	5.630,98	16.425,49	17.452,17	17.218,00
PLTGU Bahan Bakar Minyak Fuel CCPP	20,71	10,46	47,20	242,71

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2022	2023	2024	2025
PLTG Gas Gas GTPP	7,23	895,31	1.180,65	1.156,29
PLTG Bahan Bakar Minyak Fuel GTPP	116,22	338,21	802,03	1.315,49
PLTD Gas* Gas DPP*	960,00	-	-	-
PLTD Bahan Bakar Minyak Fuel DPP	123,31	560,05	569,56	627,44
PLTMG Gas Gas GEPP	-	1.888,94	1.593,19	1.704,44
PLTMG Bahan Bakar Minyak Fuel GEPP	-	42,86	588,65	859,60
Total Produksi Pembangkit Energi Fosil Total Fossil Energy Power Plant Generation	30.057,02	74.138,79	76.247,38	74.927,22
Total	37.510,12	84.205,29	87.210,96	86.548,54

Total Produksi Energi Listrik Berdasarkan Unit Pembangkit (GWh)

Total Electricity Generated by Power Plant Unit (GWh)

[EU2]

Unit Pembangkit Power Plant	2022	2023	2024	2025
UBP Suralaya GBU Suralaya	23.351,60	21.022,36	19.421,37	18.211,11
UBP Priok GBU Priok	1.774,55	9.420,97	9.619,47	9.812,17
UBP Saguling GBU Saguling	3.361,33	2.248,57	2.641,34	3.057,75
UBP Kamojang GBU Kamojang	2.735,63	4.252,36	4.176,18	4.284,12
UBP Mrica GBU Mrica	1.203,12	829,1	1.014,32	1.202,91
UBP Semarang GBU Semarang	2.202,68	3.248,92	3.871,82	3.438,06
UBP Grati GBU Grati	1.685,25	1.770,33	2.251,74	2.175,14
UBP Bali GBU Bali	1.195,98	2.071,97	3.236,06	3.263,19
UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	-	2.458,44	3.775,16	3.250,60
UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	-	4.010,51	4.366,84	3.977,18
UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	-	6.426,40	6.473,41	6.231,19
UBP Jawa Barat 2 Palabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Palabuhan Ratu	-	6.987,06	6.709,47	6.749,82
UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	-	3.073,49	3.375,97	4.190,23
UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	-	4.539,71	4.141,66	4.044,98
UBP Labuhan Angin GBU Labuhan Angin	-	634,26	999,2	638,76
UBP Ombilin GBU Ombilin	-	568,98	1.056,52	1.067,05
UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	-	1.233,42	1.121,56	1.209,52
UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	-	78,65	85,14	97,17
UBP Sanggau GBU Sanggau	-	97,34	96,92	104,44
UBP Sintang GBU Sintang	-	150,87	152,21	162,39
UBP Berau GBU Berau	-	73,45	85,16	72,13
UBP Singkawang GBU Singkawang	-	621,14	576,86	644,34
UBP Asam-Asam GBU Asam-Asam	-	1.859,37	1.704,11	1.591,88
UBP Barru GBU Barru	-	672,4	667,22	627,84
UBP Cilegon GBU Cilegon	-	1.173,08	930,52	1.313,55
UBP Keramasan GBU Keramasan	-	1.127,10	990,37	740,42

Unit Pembangkit Power Plant	2022	2023	2024	2025
UBP Jambi GBU Jambi	-	531,21	328,37	341,37
UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	-	1.232,11	1.360,19	1.060,44
UBP Bengkulu GBU Bengkulu	-	875,14	832,32	805,41
UBP Mahakam GBU Mahakam	-	555,8	857,26	902,77
UBP Barito GBU Barito	-	181,92	207,51	197,51
UBP Tello GBU Tello	-	178,86	84,71	214,14
UBP PMU GBU PMU	-	-	-	868,96
Total	37.510,12	84.205,29	87.210,96	86.548,54

Jumlah penjualan listrik juga mengalami penurunan tipis sebesar 0,84%, dari 82.535,52 GWh pada tahun 2024 menjadi 81.841,71 GWh di tahun 2025. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya:

- Penyesuaian pada target pencapaian CF yang menyebabkan perubahan pola pembebanan operasi;
- Penurunan penjualan listrik di UBP Semarang disebabkan karena keterbatasan energi primer gas; serta
- Kondisi cuaca ekstrem dan curah hujan yang tinggi menyebabkan kendala pada pengiriman pasokan batu bara dan berdampak kepada penurunan kualitas batu bara.

Electricity sales also experienced a slight decline of 0.84%, from 82,535.52 GWh in 2024 to 81,841.71 GWh in 2025. This was mainly due to:

- Adjustments to CF achievement target, which resulted in changes in operational load patterns;
- Decreased electricity sales at GBU Semarang due to limited primary gas energy; and
- Extreme weather conditions and high rainfall, which caused constraints on coal supply delivery and resulted in a decline in coal quality.

Total Penjualan Energi Listrik PLN Indonesia Power Berdasarkan Jenis Pembangkit (GWh)

Total PLN Indonesia Power's Electricity Sales by Type of Power Plant (GWh)

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2022	2023	2024	2025
Pembangkit EBT NRE Power Plant				
PLTA HPP	4.543,44	5.259,99	5.952,19	6.229,18
PLTP GPP	2.592,15	4.021,39	3.950,05	4.059,68
PLTU Biomass Biomass SPP	144,33	472,88	727,34	975,67
PLTS	-	5,43	5,64	5,47
Total Penjualan Pembangkit EBT Total NRE Power Plant Sales	7.279,93	9.759,69	10.635,22	11.270,00
Pembangkit Energi Fosil Fossil Energy Power Plant				
PLTU Batubara Coal SPP	21.923,33	50.307,22	50.205,56	48.036,60
PLTGU Gas Gas CCPP	5.524,84	15.939,44	16.983,36	16.705,94
PLTGU Bahan Bakar Minyak Fuel CCPP	20,29	10,28	46,67	237,14
PLTG Gas Gas GTPP	7,15	882,08	1.164,24	1.143,13
PLTG Bahan Bakar Minyak Fuel GTPP	115,46	334,44	797,64	1.309,91
PLTD Gas* Gas DPP*	943,08	-	-	-
PLTD Bahan Bakar Minyak Fuel DPP	121,26	537,33	548,11	603,47

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2022	2023	2024	2025
PLTMG Gas Gas GEPP	-	1.857,51	1.569,32	1.678,61
PLTMG Bahan Bakar Minyak Fuel GEPP	-	42,28	585,43	856,91
Total Penjualan Pembangkit Energi Fosil Total Fossil Energy Power Plant Sales	28.655,41	69.910,58	71.900,32	70.571,71
Total	35.935,34	79.670,26	82.535,52	81.841,71

* Penjualan PLTD Gas Pesanggaran sejak tahun 2023 dimasukkan ke dalam jenis pembangkit PLTMG

* Since 2023, sales of Gas DPP Pesanggaran was included in GEPP sales

Menjaga dan Meningkatkan Ketersediaan, Keandalan dan Efisiensi Pembangkit

Maintaining and Improving Availability, Reliability, and Efficiency of Plants

Dalam menjaga keberlanjutan operasional pembangkitan, PLN Indonesia Power secara konsisten berupaya meningkatkan ketersediaan, keandalan, serta efisiensi pembangkit yang dikelola. Upaya ini dilakukan melalui penerapan strategi produktivitas yang terukur dan berkelanjutan guna memastikan pemenuhan kebutuhan energi nasional secara andal, efisien, dan ramah lingkungan. Strategi produktivitas Perusahaan difokuskan pada tiga parameter utama, yaitu efisiensi pembangkit semakin baik, gangguan semakin menurun dan *Equivalent Availability Factor* (EAF) semakin tinggi. Ketiga indikator ini menjadi salah satu tolok ukur utama dalam memastikan unit pembangkit dapat beroperasi secara optimal dan andal.

Peningkatan kinerja pembangkit tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan produksi listrik, tetapi juga mendorong efisiensi biaya operasional dan pengurangan penggunaan bahan bakar. Selain itu, peningkatan efisiensi operasional turut mendukung pencapaian target keberlanjutan Perusahaan melalui penurunan emisi gas rumah kaca atas pengurangan penggunaan bahan bakar fosil seperti minyak dan gas, sejalan dengan upaya transisi menuju sistem energi yang lebih rendah karbon.

Indikator kinerja pembangkit mencakup faktor ketersediaan, faktor gangguan dan faktor efisiensi pembangkit.

To maintain the sustainability of power generation operations, PLN Indonesia Power consistently strives to improve the availability, reliability, and efficiency of the power plants it manages. This effort is carried out through the implementation of a measurable and sustainable productivity strategy to ensure the fulfillment of national energy needs in a reliable, efficient, and environmentally friendly manner. The Company's productivity strategy focuses on three main parameters, namely improving power plant efficiency, decreasing disruptions, and increasing the Equivalent Availability Factor (EAF). These three indicators are one of key benchmarks in ensuring that power plant unit can operate optimally and reliably.

Improving power plant performance not only contributes to increasing electricity generation but also drives operating cost efficiency and reducing fuel consumption. Furthermore, increasing operational efficiency supports the Company's sustainability targets by reducing greenhouse gas emissions towards the reduction of fossil fuels use such as oil and gas, in line with the efforts to transition to a lower-carbon energy system.

Power plant performance indicators include availability factor, disruption factor, and power plant efficiency factors.

Faktor Ketersediaan: *Equivalent Availability Factor (EAF)*

Availability Factor: *Equivalent Availability Factor (EAF)*

Faktor ketersediaan mesin pembangkit diukur menggunakan indikator *Equivalent Availability Factor (EAF)*, yang mencerminkan tingkat kesiapan unit pembangkit untuk beroperasi dalam menghasilkan tenaga listrik. Nilai EAF menunjukkan faktor ketersediaan pembangkit untuk beroperasi dengan Daya Mampu Netto (DMN) pada periode tertentu, sehingga semakin tinggi nilai EAF menunjukkan tingkat kesiapan pembangkit yang semakin baik.

Kinerja EAF PLN Indonesia Power dikelompokkan menjadi EAF PLTU batu bara, non-PLTU batu bara, dan pembangkit jasa O&M.

Pada tahun 2025, kinerja EAF PLN Indonesia Power berdasarkan jenis pembangkit dan wilayah adalah sebagai berikut:

- Nilai EAF PLTU Batubara pada tahun 2025 adalah sebesar 87,20%, yaitu lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 sebesar 85,21%. Hal ini terutama didukung oleh kesuksesan pelaksanaan *overhaul* (OH) sesuai dengan skema OH terfokus yang membuktikan peningkatan performa pembangkit.
- Nilai EAF Non PLTU Batubara pada tahun 2025 adalah sebesar 93,18%, yaitu lebih rendah dibandingkan tahun 2024 sebesar 93,82%. Hal ini disebabkan adanya jumlah unit yang melaksanakan OH terjadwal pada tahun 2025 lebih banyak dibandingkan tahun 2024.
- Nilai EAF Pembangkit Jasa O&M Jawa Bali pada tahun 2025 adalah sebesar 96,13%, yaitu lebih rendah dibandingkan tahun 2024 sebesar 100%. Hal ini terutama disebabkan adanya pelaksanaan OH pada UBP Jatigede semenjak *Commercial on Date* (COD) di tahun 2024.
- Nilai EAF Pembangkit Jasa O&M Luar Jawa Bali pada tahun 2024 adalah sebesar 81,06%, yaitu lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 sebesar 72,07%. Hal ini terutama didorong oleh adanya peningkatan performa pembangkit akibat dari terlaksananya skema OH terfokus.

The availability factor of the power plant is measured by using the *Equivalent Availability Factor (EAF)* indicator, which reflects the level of readiness of power plant units to operate and generate electricity. The EAF value indicates the availability of power plant unit to operate with *Nett Power Capacity (DMN)* in certain periods, therefore, higher EAF value indicates a better level of power plant readiness.

PLN Indonesia Power's EAF performance is grouped into EAF of coal SPP, non-coal SPP, and O&M service power plants.

In 2025, PLN Indonesia Power's EAF performance by power plant type and region was as follows:

- The EAF value of Coal SPP in 2025 was 87.20%, higher than in 2024 of 85.21%. This was mainly supported by the successful implementation of *overhaul* (OH) in accordance with the focused OH scheme which proved an increase in power plant performance.
- The EAF value of Non-Coal SPP in 2025 was 93.18%, lower than in 2024 of 93.82%. This was due to the increasing number of units carrying out scheduled OH in 2025 than that in 2024.
- The EAF value of O&M Service Power Plants in Java-Bali in 2025 was 96.13%, lower than in 2024 of 100%. This was mainly due to the implementation of OH at GBU Jatigede since the *Commercial on Date* (COD) in 2024.
- The EAF value of O&M Service Power Plants Outside Java-Bali in 2024 was 81.06%, higher than in 2024 of 72.07%. This was mainly driven by improved power plant performance resulting from the implementation of focused OH scheme.

Nilai EAF Berdasarkan Jenis Pembangkit (%)

EAF Value by Type of Power Plant (%)

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2022	2023	2024	2025
PLTU Batubara Coal SPP	86,82	84,08	85,21	87,20
Non-PLTU Batubara Non-Coal SPP	95,28	94,52	93,82	93,18
Pembangkit Jasa O&M Jawa Bali O&M Services Generator Java Bali	91,05	-	100,00	96,13
Pembangkit Jasa O&M Luar Jawa Bali O&M Services Generator Outside Java Bali	74,35	82,51	72,07	81,06

Faktor Gangguan: *Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)*

Disruption Factor: Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)

Faktor gangguan mesin pembangkit diukur menggunakan indikator *Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)*. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat mesin pembangkit keluar paksa atau ketidaksiapan unit untuk beroperasi karena gangguan. Dengan demikian, semakin rendah nilai EFOR menunjukkan tingkat keandalan unit pembangkit yang lebih baik dan dapat mengatasi gangguan lebih cepat.

Kinerja EFOR PLN Indonesia Power dikelompokkan menjadi EFOR PLTU Batubara, Non-PLTU Batubara dan pembangkit jasa O&M.

Pada tahun 2025, kinerja EFOR PLN Indonesia Power berdasarkan jenis pembangkit dan wilayah adalah sebagai berikut:

- Nilai EFOR PLTU Batubara pada tahun 2025 adalah sebesar 3,19%, yaitu lebih rendah dibandingkan tahun 2024 sebesar 4,67%. Hal ini terutama didukung oleh kesuksesan pelaksanaan *overhaul* (OH) sesuai dengan skema OH terfokus yang membuktikan peningkatan performa pembangkit.
- Nilai EFOR Non PLTU Batubara pada tahun 2025 adalah sebesar 0,89%, yaitu lebih rendah dibandingkan tahun 2024 sebesar 1,03%. Hal ini terutama didukung durasi pelaksanaan OH terjadwal pada tahun 2025 lebih panjang dibandingkan tahun 2024.
- Nilai EFOR Pembangkit Jasa O&M Jawa Bali pada tahun 2025 adalah sebesar 0,07%, yaitu lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 sebesar 0%. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya pelaksanaan OH pada UBP Jatigede semenjak COD di tahun 2024.
- Nilai EFOR Pembangkit Jasa O&M Luar Jawa Bali pada tahun 2025 adalah sebesar 3,58%, yaitu lebih rendah dibandingkan tahun 2024 sebesar 5,88%. Hal ini terutama didorong oleh adanya peningkatan performa pembangkit akibat dari terlaksananya skema OH terfokus.

Disruption of power plant machine is measured by using Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) indicator. This indicator measures the forced outbreak of the engine or the unpreparedness of the unit to operate due to disruption. Thus, lower EFOR value indicates a better reliability of the power plant unit that can handle disruption faster.

PLN Indonesia Power's EFOR performance is grouped into EFOR of Coal SPP, Non-Coal SPP, and O&M service power plants.

In 2025, PLN Indonesia Power's EFOR performance by power plant type and region was follows:

- The EFOR of Coal SPP in 2025 was 3.19%, lower than in 2024 of 4.67%. This was mainly supported by the successful implementation of overhaul (OH) in accordance with the focused OH scheme which proved an increase in power plant performance.
- The EFOR value of Non-Coal SPP in 2025 was 0.89%, lower than in 2024 of 1.03%. This was mainly supported by the longer duration of the scheduled OH implementation in 2025 than that in 2024.
- The EFOR value of O&M Service Power Plants in Java-Bali in 2025 was 0.07%, higher than in 2024 of 0%. This was mainly due to the OH implementation at GBU Jatigede since the COD in 2024.
- The EFOR value of O&M Service Power Plants Outside Java-Bali in 2025 was 3.58%, lower than in 2024 of 5.88%. This was mainly driven by improved power plant performance resulting from the implementation of focused OH scheme.

Nilai EFOR Berdasarkan Jenis Pembangkit (%)

EFOR Value by Type of Power Plant (%)

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2022	2023	2024	2025
PLTU Batubara Coal SPP	2,85	5,31	4,67	3,19
Non-PLTU Batubara Non Coal SPP	0,37	1,50	1,03	0,89
Pembangkit Jasa O&M Jawa Bali O&M Services Generator Java Bali	0,65	-	0,00	0,07
Pembangkit Jasa O&M Luar Jawa Bali O&M Services Generator Outside Java Bali	18,86	4,05	5,88	3,58

Faktor Efisiensi Pembangkit: *Specific Fuel Consumption (SFC)*

Power Plant Efficiency Factor: Specific Fuel Consumption (SFC)

Efisiensi pembangkit diukur menggunakan indikator *Specific Fuel Consumption (SFC)*, yang menunjukkan seberapa efisien sebuah pembangkit listrik dan untuk mengetahui perbandingan total konsumsi bahan bakar terhadap daya listrik yang dihasilkan (produksi bruto) dari pembangkit. Dengan demikian, semakin tinggi nilai SFC menunjukkan semakin efisien pengoperasian pembangkit.

Kinerja SFC PLN Indonesia Power dikelompokkan berdasarkan jenis bahan bakar, yaitu batu bara, gas, dan bahan bakar minyak (BBM).

Pada tahun 2025, kinerja SFC PLN Indonesia Power berdasarkan jenis bahan bakar adalah sebagai berikut:

- Nilai SFC Batubara pada tahun 2025 adalah sebesar 0,7040 kg/kWh, yaitu lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,6555 kg/kWh. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan persentase *co-firing* biomass tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024 sehingga menyebabkan nilai kalor komposit menjadi lebih rendah dan curah hujan tinggi yang menyebabkan batubara lembab, sehingga berdampak terjadinya *blocking* pada peralatan penyaluran energi primer.
- Nilai SFC Gas pada tahun 2025 adalah sebesar 0,0083 MMBTU/kWh, yaitu lebih rendah dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,0082 MMBTU/kWh. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya CF PLTGU Tambak Lorok Blok 3 karena adanya keterbatasan dan pengalihan energi primer gas.
- Nilai SFC BBM pada tahun 2025 adalah sebesar 0,3078 liter/kWh, yaitu lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,3046 liter/kWh. Hal ini terutama disebabkan oleh beroperasinya pembangkit PLTG menggunakan bahan bakar BBM karena keterbatasan energi primer gas dan tingginya *demand*.

Power plant's efficiency is measured using Specific Fuel Consumption (SFC) indicator, which indicates how efficient a power plant is and to determine the ratio of total fuel consumption to the generated electricity (gross production) of the plant. Therefore, the higher the SFC, the more efficient power plant's operation.

PLN Indonesia Power's SFC performance is categorized by fuel type, namely coal, gas, and fuel.

In 2025, PLN Indonesia Power's SFC performance by fuel type was as follows:

- The SFC value of Coal in 2025 was 0.7040 kg/kWh, higher than in 2024 of 0.6555 kg/kWh. This was mainly due to an increase in the percentage of biomass co-firing in 2025 compared to that of 2024, resulting in a lower composite calorific value, and high rainfall, which dampened the coal, resulting in blockages in primary energy distribution equipment.
- The SFC value of Gas in 2025 was 0.0083 MMBTU/kWh, lower than in 2024 of 0.0082 MMBTU/kWh. This was mainly due to a decrease in the CF of CCPP Tambak Lorok Block 3 due to limitations and the diversion of primary gas energy.
- The SFC value of Fuel in 2025 was 0.3078 liters/kWh, higher than in 2024 of 0.3046 liters/kWh. This was mainly due to the operation of GTPP power plants using fuel due to limited primary gas energy and high demand.

Nilai SFC Berdasarkan Jenis Pembangkit (%)

SFC Value by Type of Power Plant (%)

Jenis Bahan Bakar Type of Fuel	Satuan Unit	2023	2024	2025
SFC Batubara Coal SFC	kg/kWh	0,6278	0,6555	0,7040
SFC Gas Gas SFC	MMBTU/kWh	0,0083	0,0082	0,0083
SFC BBM Fuel SFC	liter/kWh	0,2900	0,3046	0,3078

Memperkuat *Sustainable Research and Development* dalam Mencapai Energi Masa Depan yang Berkelanjutan

Strengthening Sustainable Research and Development in Achieving a Sustainable Future Energy

[GRI 201-2] [G4-DMA-former EU8] [S2-14A.1, 14A.2, 14A.3]

Pendekatan Manajemen

Management Approach



Topik *Research and Development*

Research and Development Topic

[GRI 3-3]

PLN Indonesia Power menjadikan topik *Research and Development* (R&D) sebagai topik keberlanjutan yang penting dalam menavigasi perubahan lanskap energi global menuju era rendah karbon. Perusahaan meyakini bahwa penguasaan teknologi masa depan melalui riset yang berkelanjutan sangat krusial untuk menemukan inovasi dalam penyediaan tenaga listrik yang tidak hanya andal dan efisien, tetapi juga ramah lingkungan. Investasi pada R&D merupakan komitmen nyata PLN IP untuk memperkuat lini bisnis utama (*core business*) sekaligus meningkatkan portofolio bisnis baru (*second curve of business*) yang berfokus pada solusi energi masa depan guna mendukung pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE). [GRI 3-2]

PLN Indonesia Power considers Research and Development (R&D) an important sustainability topic in navigating the changing global energy landscape towards a low-carbon era. The Company believes that mastering future technologies through continuous research is really crucial for finding innovations in providing electricity that are not only reliable and efficient, but also environmentally friendly. Investment in R&D represents PLN IP's concrete commitment to strengthening core business while simultaneously enhancing secondary business portfolio focused on future energy solutions to support the achievement of Net Zero Emission (NZE) target. [GRI 3-2]

AMBISI KE DEPAN



OUR AMBITION FOR THE FUTURE

Mendukung Pemerintah dalam mewujudkan *Global Net Zero Emission* (NZE) yang ditargetkan terjadi pada tahun 2060 atau lebih cepat melalui kegiatan *research and development* secara berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi baru yang lebih efisien, terjangkau, dan ramah lingkungan pada unit pembangkit eksisting. Selain itu, Perusahaan berfokus pada percepatan pengembangan pembangkit berbasis Energi Baru Terbarukan (EBT) guna menciptakan portofolio bisnis derivatif yang inovatif di bidang pembangkitan.

Supporting the Government to actualize Global Net Zero Emission (NZE) by 2060 or sooner, through sustainable research and development activities by utilizing new technology that is more efficient, affordable, and environmentally friendly in existing power plant units. Furthermore, the Company is focused on accelerating the development of New and Renewable Energy (NRE)-based power plants to create an innovative derivative business portfolio in generation sector.

PENGELOLAAN DAMPAK



IMPACT MANAGEMENT

Perubahan iklim menjadi permasalahan global yang saat ini dihadapi, termasuk oleh PLN Indonesia Power sebagai perusahaan sektor energi. Dalam mencegah dampak perubahan iklim, Pemerintah Indonesia telah mendeklarasikan target penurunan emisi dalam dokumen *Nationally Determined Contribution* (NDC) dengan target pengurangan emisi 31,89% di tahun 2030 mendatang dengan target dukungan internasional sebesar 43,20%.

Climate change is a global problem currently faced, including by PLN Indonesia Power as an energy sector company. In preventing the impacts of climate change, Indonesia's Government has declared an emission reduction target in the Nationally Determined Contribution (NDC) document with an emission reduction target of 31.89% by 2030 with a target of 43.20% international support. Indonesia is also committed to achieving NZE by 2060 or sooner. This



Indonesia juga berkomitmen untuk mencapai NZE pada tahun 2060 atau lebih cepat. Komitmen ini menghadirkan tantangan bagi industri dikarenakan adanya perubahan dan penyesuaian regulasi dari Pemerintah untuk mendukung pencapaian target tersebut. Untuk itu, PLN Indonesia Power berkomitmen untuk senantiasa taat atau memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan (*comply*) dan *beyond comply* dengan berbagai inovasi, kolaborasi, termasuk Research and Development (R&D) untuk mengelola, meminimalkan dan menghindari dampak potensial negatif dari masalah iklim seperti meningkatkan risiko kekeringan, kebakaran hutan, banjir, perubahan pola hujan, meningkatkan intensitas cuaca ekstrem, memengaruhi fungsi ekosistem, menimbulkan masalah kesehatan serta menimbulkan potensi kerugian dari sisi ekonomi.

R&D yang dilakukan PLN Indonesia Power adalah program pengembangan teknologi energi terbarukan dan program pengembangan teknologi lainnya yang menghadirkan berbagai inovasi, di antaranya yaitu R&D *biomass*, *hydrogen*, dan *ammonia co-firing*, *Flexible Power Plant*, *Battery Energy Storage System* (BESS) dan *Carbon Capture Storage* (CCS). Berbagai R&D yang telah dilakukan tersebut sebagai langkah nyata PLN Indonesia Power dalam mengelola dan menciptakan dampak positif yakni dapat mengelola risiko dan peluang transisi energi rendah karbon, menghadirkan teknologi baru yang dapat mereduksi emisi, melepas ketergantungan pada bahan bakar fosil, menggerakkan ekonomi kerakyatan atas program *co-firing* dan juga menjaga keberlanjutan lingkungan guna mendukung mewujudkan *Nationally Determined Contributions* (NDCs), *Global Net Zero Emission* (NZE) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) demi mencapai energi masa depan yang berkelanjutan.

commitment presents challenges for the industry due to the Government's regulation amendment and adjustment to support the achievement of these targets. Therefore, PLN Indonesia Power is committed to always complying with or fulfilling various regulations set and beyond complying with various innovations, collaborations, including Research and Development (R&D) to manage, minimize, and avoid potential negative impacts of climate issues, such as increasing risk of drought, forest fire, flood, changes in rain patterns, increasing intensity of extreme weather, which affects ecosystem functions, causes health problems, and causes potential economic losses.

PLN Indonesia Power carried out R&D in renewable energy technology development program and other technology development programs that present various innovations, such as R&D on biomass co-firing, hydrogen, ammonia, Flexible Power Plant, and CCS. The various R&Ds carried out as concrete steps of PLN Indonesia Power in managing and creating positive impacts, i.e. managing the risks and opportunities of low-carbon energy transition, presenting new technologies that can reduce emissions, releasing dependence on fossil fuels, encouraging people's economy through co-firing programs and maintaining environmental sustainability to support the realization of Nationally Determined Contributions (NDCs), Global Net Zero Emission (NZE) and Sustainable Development Goals (SDGs) to achieve a sustainable future energy.

KEBIJAKAN YANG TELAH DIKEMBANGKAN SECARA KHUSUS



SPECIFICALLY DEVELOPED POLICIES

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait *Research and Development*:

- ▶ Prosedur Pengelolaan Kegiatan Litbang Teknologi Pembangkit IPM.09.03
- ▶ Prosedur Pengelolaan Kegiatan Inovasi IPM.09.05
- ▶ *Framework* Pengelolaan *Minimum Viable Product* (MVP) IPM.09.16

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait *Research and Development* mengacu pada *Ketentuan Umum*:

- ▶ Peraturan Presiden RI Nomor 112 Tahun 2022 Tentang Percepatan Pengembangan Energi Terbarukan Untuk Penyediaan Tenaga Listrik
- ▶ Peraturan Presiden Nomor 22/2017 tentang Rencana Umum Energi Nasional (RUEN)
- ▶ Peraturan Menteri ESDM Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua dari Peraturan Menteri ESDM Nomor 50 Tahun 2017 tentang Pemanfaatan Sumber Energi Terbarukan untuk Penyediaan Tenaga Listrik - Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 001.P/DIR/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan *Co-firing* Pembangkit Listrik Tenaga Uap Berbahan Bakar Batubara dengan Bahan Bakar Biomassa

PLN Indonesia Power's Policy related to *Research and Development*:

- ▶ Procedure for R&D Activities Management of Generation Technology IPM.09.03
- ▶ Procedure for Innovation Management Activities IPM.09.05
- ▶ Management Framework for Minimum Viable Product (MVP) IPM.09.16

PLN Indonesia Power's policy in terms of *Research and Development* refers to the *General Provisions*:

- ▶ Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 112 of 2022 on the Acceleration of Renewable Energy Development for the Provision of Electricity
- ▶ Presidential Regulation No. 22/2017 on National Energy General Plan (RUEN)
- ▶ Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 4 of 2020 on the Second Amendment to the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 50 of 2017 on the Utilization of Renewable Energy Sources for Electricity Provision - the Board of Directors' Regulation of PT PLN (Persero) No. 001.P/DIR/2020 on Guidelines for the Implementation of Co-firing of Coal-Fired Steam Power Plants Using Biomass Fuel

- ▶ Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 62.P/DIR/2020 tentang Pembelian Tenaga Listrik dari Pembangkit Energi Baru Terbarukan
- ▶ Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik PT PLN (Persero) 2025-2034

- ▶ Board of Directors' Regulation of PT PLN (Persero) No. 62.P/DIR/2020 on the Purchase of Electricity from New and Renewable Energy Power Plants
- ▶ 2025-2034 Electricity Supply Business Plan of PT PLN (Persero)

KOMITMEN



COMMITMENT

- ▶ Eksplorasi potensi implementasi teknologi EBT untuk pengembangan bisnis *power generation* dan *generation derivative*
- ▶ Menggali potensi pemanfaatan teknologi EBT untuk mendukung transisi energi di unit pembangkit eksisting
- ▶ Modifikasi pembangkit eksisting sehingga *comply* dengan peraturan

- ▶ Exploring the potential of implementing NRE technology for power generation and generation derivative businesses development
- ▶ Exploring the potential of NRE technology utilization to support the energy transition in existing power plant units
- ▶ Modifying existing plants to comply with regulations

TUJUAN/TARGET DAN REALISASI
[S1-51] [S2-28, 33]OBJECTIVES/TARGETS
[S1-51] [S2-28, 33]

- ▶ Melakukan *feasibility study* dan *scale up hydrogen co-firing* hingga rasio 20% sebagai bahan bakar alternatif
- ▶ Melakukan *feasibility study basic engineering design* (BED) untuk peningkatan bauran rasio ammonia sebagai bahan bakar alternatif pada 1 PLTU dengan rasio hingga 20%
- ▶ *Feasibility Study* dan Pengujian *Flexible Generation* di PLTU Suralaya unit 2 sebagai upaya mendukung penetrasi EBT yang lebih masif
- ▶ Melakukan pengujian dan pengoperasian *prototype Battery Energy Storage System* (BESS) untuk mengurangi ketergantungan impor
- ▶ *Feasibility Study Carbon Capture and Storage* (CCS) pada 1 PLTU sebagai bagian dari upaya menurunkan emisi dengan *Clean Coal Technology*

- ▶ Conducting feasibility study and scale up hydrogen co-firing to a ratio of 20% as an alternative fuel
- ▶ Conducting feasibility study of basic engineering design (BED) to increase the ammonia mix ratio as an alternative fuel at 1 SPP to a ratio of up to 20%
- ▶ Feasibility Study and Testing of Flexible Generation at SPP Suralaya Unit 2 to support greater NRE penetration
- ▶ Conducting testing and operation of the Battery Energy Storage System (BESS) prototype to reduce dependence on imports
- ▶ Feasibility Study of Carbon Capture and Storage (CCS) at 1 SPP as an effort to reduce emissions with Clean Coal Technology

EVALUASI DAN EFEKTIVITAS TINDAKAN
UNTUK MENGELOLA DAMPAKEVALUATION AND EFFECTIVENESS OF IMPACT
MANAGEMENT MEASURES

- Melaksanakan evaluasi untuk semakin memperkuat kegiatan R&D di tahun berikutnya dengan:
- ▶ *Benchmark* teknologi baru untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kompetensi korporasi
 - ▶ Memperkuat proses bisnis riset dan development untuk meningkatkan hasil ke depan
 - ▶ *Joint research* atau kolaborasi dengan pemangku kepentingan

- Performing evaluations to further strengthen R&D activities in the upcoming year by:
- ▶ Benchmarking new technologies to expand horizons and improve corporate competence
 - ▶ Strengthening research and development business processes to enhance future results
 - ▶ Joint research or collaboration with stakeholders

PENANGGUNG JAWAB



PERSON IN CHARGE

- ▶ Kepala Satuan Technology Development & Asset Management
- ▶ Vice President Technology Development

- ▶ Head of Technology Development & Asset Management Unit
- ▶ Vice President Technology Development



KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN DAMPAK



STAKEHOLDERS' ENGAGEMENT IN MANAGING IMPACT

Pemerintah

- ▶ Menerbitkan regulasi untuk mendorong percepatan transisi energi
- ▶ *Knowledge sharing*
- ▶ Kolaborasi lembaga riset nasional untuk pengembangan teknologi EBT

PT PLN (Persero)

- ▶ Menerbitkan Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) terkait EBT
- ▶ Memberikan penugasan kepada PLN Indonesia Power untuk mengencakan pengembangan EBT serta meningkatkan inovasi dan teknologi untuk pengurangan emisi karbon
- ▶ Diskusi dan *knowledge sharing*

Pegawai

- ▶ Melakukan *Research and Development* untuk menciptakan inovasi program pengembangan teknologi berbasis energi terbarukan dan teknologi lainnya

Mitra

- ▶ Melakukan kolaborasi pengembangan yang mendukung transisi energi
- ▶ Sebagai *partner* dalam rantai pasok penyediaan energi bersih

Masyarakat, Komunitas Lokal, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

- ▶ Mendukung program pengembangan *co-firing* dengan skema ekonomi kerakyatan

Government

- ▶ Issuing regulations to accelerate energy transition

Knowledge sharing

- ▶ Collaboration of national research institutions for NRE technology development

PT PLN (Persero)

- ▶ Issuing the Electricity Supply Business Plan (RUPTL) related to NRE

- ▶ Assigning PLN Indonesia Power to accelerate NRE development and bolster innovation and technology to reduce carbon emissions

- ▶ Discussion and knowledge sharing

Employee

- ▶ Carrying out Research and Development to create innovative technology development programs based on renewable energy and other technologies

Partner

- ▶ Collaborating on development that supports energy transition

- ▶ As a partner in the clean energy supply chain

Community, Local Community, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)

- ▶ Supporting the *co-firing* development program with people's economic scheme

ALOKASI ANGGARAN



BUDGET ALLOCATION

PLN Indonesia Power telah merealisasikan anggaran sebesar Rp26,05 miliar untuk mengelola dampak terkait *research and development* dalam mencapai energi masa depan yang berkelanjutan di tahun 2025. Sebesar Rp16,7 miliar dialokasikan untuk program pengembangan teknologi energi terbarukan dan teknologi lainnya dan sekitar Rp9,35 miliar untuk pengelolaan inovasi dan *knowledge management* korporat serta program pengembangan pendukung lainnya.

PLN Indonesia Power realized a budget of Rp26.05 billion to manage the impacts related to research and development in achieving sustainable future energy in 2025. An amount of Rp16.7 billion was allocated for renewable energy technology development programs and other technologies and around Rp9.35 billion for corporate innovation and knowledge management as well as other supporting development programs.

PLN Indonesia Power secara konsisten memperkuat perannya dalam pengembangan energi rendah karbon guna mendukung pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE) Indonesia tahun 2060. Melalui integrasi program *Sustainable Research and Development* (R&D) dalam kerangka strategis Transformasi 2.0, Perusahaan berfokus pada pengembangan inovasi teknologi yang andal, efisien, dan berkelanjutan sebagai akselerator transisi energi bersih. Implementasi strategi ini tercermin pada berbagai inisiatif tahun 2025,

PLN Indonesia Power consistently strengthens its role in low-carbon energy development to support the achievement of Indonesia's 2060 Net Zero Emission (NZE) target. Through the integration of Sustainable Research and Development (R&D) program within the Transformation 2.0 strategic framework, the Company focuses on developing reliable, efficient, and sustainable technological innovations to accelerate the clean energy transition. This strategy implementation was reflected in various initiatives in 2025, including trials of high-

antara lain uji coba *high ratio biomass co-firing* hingga 100% serta keberhasilan implementasi *hydrogen co-firing* dengan rasio volume 23% di Pesanggaran, yang menunjukkan kesiapan infrastruktur dalam mengadopsi teknologi rendah karbon untuk mitigasi perubahan iklim. [GRI 201-2]

Sejalan dengan hal tersebut, program riset berkelanjutan tidak hanya berperan sebagai upaya mitigasi dan adaptasi terhadap risiko perubahan iklim, tetapi juga sebagai pendorong penciptaan nilai tambah bisnis jangka panjang (*second curve of business*). PLN Indonesia Power mengoptimalkan ekosistem inovasi internal dengan mendorong kreativitas insan Perusahaan dalam menghasilkan solusi inovatif, termasuk pengembangan purwarupa *Battery Energy Storage System* (BESS) skala residensial. Selain itu, Perusahaan juga memperluas kolaborasi dengan mitra strategis global, lembaga riset, dan masyarakat melalui pendekatan inklusif untuk memastikan inovasi yang dihasilkan tetap relevan, adaptif, dan kompetitif.

Sepanjang tahun 2025, fokus program *Sustainable R&D* diarahkan pada pengembangan dan pengujian teknologi transisi energi yang mendukung efisiensi sistem kelistrikan, pengurangan emisi, serta peningkatan fleksibilitas operasional pembangkit. Inisiatif ini mencakup program pengembangan teknologi energi terbarukan dan teknologi lainnya, seperti *ammonia co-firing*, *hydrogen co-firing*, pengembangan prototipe BESS, serta kajian implementasi *flexible generation*. Untuk mendukung pelaksanaan program tersebut, PLN Indonesia Power mengalokasikan investasi sebesar Rp16,7 miliar pada tahun 2025, sebagai bagian dari upaya memperkuat ketahanan sistem ketenagalistrikan nasional dalam menghadapi risiko perubahan iklim. [GRI 201-2]

ratio biomass co-firing of up to 100% and the successful implementation of hydrogen co-firing with a volume ratio of 23% in Pesanggaran, demonstrating the infrastructure's readiness to adopt low-carbon technologies to mitigate climate change. [GRI 201-2]

In line with that, the sustainable research program not only serves as an effort to mitigate and adapt to climate change risks but also as a driver for the creation of long-term business value (the second curve of business). PLN Indonesia Power optimizes its internal innovation ecosystem by driving the Company personnel's creativity in generating innovative solutions, including the development of residential-scale Battery Energy Storage System (BESS) prototype and strengthening of digital capabilities through Making Digital Talent program. Furthermore, the Company expands collaboration with global strategic partners, research institutions, and the community through inclusive approach to ensure the resulting innovations remain relevant, adaptive, and competitive.

Throughout 2025, the Sustainable R&D program focused on developing and testing energy transition technologies that support electricity system efficiency, reduce emissions, and increase power plant operational flexibility. This initiative included programs to develop renewable energy and other technologies, such as ammonia co-firing and hydrogen co-firing, BESS prototype development, and flexible generation implementation studies. To support the program's implementation, PLN Indonesia Power allocated an investment of Rp16.7 billion in 2025 as an effort to strengthen the resilience of national electricity system in facing climate change risks. [GRI 201-2]

Program Sustainable Research and Development Tahun 2025

Sustainable Research and Development Program in 2025

[GRI 201-2] [G4-DMA-former EU8]

No	Nama Program Name of Program	Fasa Siklus R&D R&D Cycle	Lokasi Location	Deskripsi dan Tujuan Program Program Description and Objectives	Output dan Dampak Program Program Output and Impact	Biaya (Rp) Cost (Rp)
Program Pengembangan Teknologi Energi Terbarukan Renewable Energy Technology Development Program						
1	Uji Biomass <i>High Ratio Co-firing</i> (HRC) untuk PLTU Biomass High Ratio Co-firing (HRC) Test for SPP	<i>In operation</i>	PLTU Bengkayang dan PLTU Berau SPP Bengkayang and SPP Berau	Merupakan uji coba skala besar dengan rasio tinggi (<i>high ratio co-firing</i>) menggunakan biomass sebagai bahan bakar di PLTU. Pada uji coba ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan 30% <i>wood chip</i> dan 100% cangkang sawit di PLTU Berau serta 100% cangkang sawit di PLTU Bengkayang.	• Produksi listrik dari energi bersih (<i>green energy</i>) mencapai 20.8 GWh sepanjang tahun 2025 di PLTU Bengkayang dan PLTU Berau, dengan total keseluruhan <i>green energy</i> production di seluruh unit PLTU PLN IP sebesar 1,101 GWh.	1.196.302.500

No	Nama Program Name of Program	Fasa Siklus R&D R&D Cycle	Lokasi Location	Deskripsi dan Tujuan Program Program Description and Objectives	Output dan Dampak Program Program Output and Impact	Biaya (Rp) Cost (Rp)
				Tujuan Program: - Mengurangi ketergantungan PLTU terhadap pemakaian batubara sebagai bahan bakar. - Produksi listrik dari energi bersih (<i>green energy</i>) - Penurunan produksi CO₂ A large-scale, high-ratio co-firing trial using biomass as fuel in SPP. This trial used 30% wood chips and 100% palm kernel shells at SPP Berau, and 100% palm kernel shells at SPP Bengkayang. Program Objectives: - Reducing SPP's dependence on coal as fuel. - Electricity generation from clean energy (<i>green energy</i>) - CO₂ reduction	- Pencapaian produksi CO₂ yang dapat dikurangi (CO₂ <i>avoided</i>) sebesar 27,655 ton CO₂ sepanjang tahun 2025 untuk PLTU Bengkayang dan PLTU Berau, dengan total keseluruhan CO₂ yang dapat dikurangi sebesar 1,259,696 ton CO₂ <i>avoided</i> di seluruh unit PLTU PLN IP. - Electricity generation from clean energy (<i>green energy</i>) reached 20.8 GWh throughout 2025 at SPP Bengkayang and SPP Berau, with total green energy production across all PLN IP SPP units reaching 1101 GWh. - SPP Bengkayang and SPP Berau achieved 27,655 tons of avoided CO₂ generation throughout 2025, with a total of 1,259,696 tons of avoided CO₂ reduction across all SPP in PLN IP.	
2	Uji Coba Ammonia co-firing Ammonia co-firing Trial	Pilot Project	PLTU Labuan SPP Labuan	Program Uji Coba Ammonia co-firing pada PLTU Labuan hingga 3% volume merupakan proyek percontohan untuk menguji kelayakan teknis dan operasional penggunaan ammonia (NH₃) sebagai bahan bakar campuran (<i>co-firing</i>) dengan batu bara dalam PLTU. Ammonia dipilih sebagai bahan bakar alternatif karena tidak mengandung karbon (<i>C-free fuel</i>) sehingga tidak menghasilkan emisi CO₂ saat dibakar. Dalam uji coba ini, hingga 3% volume ammonia dicampurkan dengan batu bara dalam proses pembakaran boiler di PLTU Labuan. Program ini bertujuan untuk mengukur dampak penggunaan ammonia terhadap efisiensi pembangkit, stabilitas pembakaran, emisi gas buang serta kompatibilitas dengan peralatan eksisting. Program ini bekerjasama dengan Pupuk Kujang dan IHI Corporation Japan. Ammonia co-firing Trial Program at SPP Labuan up to 3% by volume is a pilot project to test the technical and operational feasibility of using ammonia (NH₃) as a co-firing fuel with coal in SPP. Ammonia is chosen as an alternative fuel as it is carbon-free and therefore generates no CO₂ emissions when burned. In this trial, up to 3% of ammonia will be mixed with coal during the boiler combustion process at SPP Labuan. This program aims to measure the impact of ammonia use on power plant efficiency, combustion stability, exhaust emissions, and compatibility with existing equipment. This program is a collaboration between Pupuk Kujang and IHI Corporation Japan.	Telah dilakukan pengujian ammonia co-firing dengan hasil sebagai berikut : - Pengurangan konsumsi batu bara sebanyak 11,55 ton per jam - Penurunan emisi karbon sebesar 0,19% volume - Perbaikan Net Plant Heat Rate (NPHR) sebesar 102,8kCal/kWh. Ammonia co-firing testing has been conducted with the following results: - Reduction in coal consumption by 11.55 tons per hour - Reduction in carbon emissions by 0.19% by volume - Improvement in the Net Plant Heat Rate (NPHR) by 102.8 kCal/kWh.	7.540.979.801

No	Nama Program Name of Program	Fasa Siklus R&D R&D Cycle	Lokasi Location	Deskripsi dan Tujuan Program Program Description and Objectives	Output dan Dampak Program Program Output and Impact	Biaya (Rp) Cost (Rp)
3	Scale-Up Uji Coba Hydrogen Co-firing Scale-Up Hydrogen Co-firing Trial	Pilot Project	PLTDG Pesanggaran DGPP Pesanggaran	Hydrogen co-firing adalah sebuah uji coba untuk mencampurkan hidrogen dengan bahan bakar utama dalam proses pembangkitan listrik. Hydrogen co-firing bertujuan untuk mengurangi emisi karbon dengan menggantikan sebagian bahan bakar fosil dengan hidrogen, yang merupakan bahan bakar rendah emisi. Uji coba ini dilakukan dengan menginjeksikan hidrogen ke dalam sistem pembakaran pada proporsi 23% dari total bahan bakar yang digunakan. Proses ini memerlukan modifikasi pada sistem injeksi bahan bakar, serta pemantauan efisiensi dan keamanan operasional. Hydrogen co-firing is a trial to mix hydrogen with the main fuel in the electricity generation process. Hydrogen co-firing aims to reduce carbon emissions by replacing some fossil fuels with hydrogen, a low-emission fuel. This trial is carried out by injecting hydrogen into combustion system at a proportion of 23% of the total fuel used. This process requires modifications to the fuel injection system, and monitoring of operational efficiency and safety.	- Perusahaan sukses melakukan uji coba hydrogen co-firing pada PLTDG Pesanggaran dengan rasio volume terbesar untuk dual engine sebesar 23% pada tanggal 24 November 2025. Proses co-firing ini berpotensi menurunkan emisi hingga sebesar 1,22 ton CO₂ per jam. Total emisi karbon yang berhasil diturunkan selama pengujian adalah sebesar 4,81 ton. - The Company successfully conducted hydrogen co-firing trial at DGPP Pesanggaran with the largest volume ratio for dual engines of 23% on November 24, 2025. This co-firing process has the potential to reduce emissions by up to 1.22 tons of CO₂ per hour. The total carbon emissions reduced during testing was 4.81 tons.	5.324.915.320
4	Prototyping Battery Energy Storage System (BESS) 5 kWh (small scale residential) Prototyping of a 5 kWh Battery Energy Storage System (BESS) (small-scale residential)	In operation	PLTU Pelabuhan Ratu SPP Pelabuhan Ratu	Merupakan program pembuatan prototype Battery Energy Storage System (BESS) berkapasitas 5 kWh (small scale residential) dengan menggunakan Detail Engineering Design (DED) karya anak bangsa (kerjasama dengan Universitas Sebelas Maret), serta melakukan penyusunan proposal produk BESS yang sudah dibuat agar memperoleh identifikasi dan analisa sebagai potensi bisnis beyond kWh. Tujuan program: - Meningkatkan kompetensi pegawai terkait alih teknologi BESS melalui hands-on pembuatan prototype, karena BESS termasuk teknologi baru di lingkungan Perusahaan dan pada RUPTL cukup masif penggunaannya - Mendapatkan produk teknologi BESS yang dikembangkan secara mandiri dengan harapan dapat mengurangi ketergantungan impor - Melakukan pengujian & pengoperasian prototype di lokasi yang sesungguhnya (pilot plant) - Memastikan produk yang telah dikembangkan dan dibuat, diterima oleh pengguna (pasar) untuk dapat dijadikan potensi bisnis dalam bentuk proposal produk. A program that involves creating a prototype of a 5 kWh Battery Energy Storage System (BESS) (small-scale residential) using Detailed Engineering Design (DED) developed by Indonesians (in collaboration with Universitas Sebelas Maret). The program also includes developing BESS product proposal to identify and analyze potential business opportunities beyond kWh.	- Perusahaan telah berhasil membuat prototype BESS (small scale residential) yang dikembangkan secara mandiri, serta telah dipasang di gedung safety center PLTU Pelabuhan Ratu hybrid dengan PLTS dan PLTB (beroperasi secara aman dan normal). - Pada tahun 2025, energi hijau yang tersimpan dalam prototype BESS telah digunakan pada gedung safety center, serta berkontribusi dalam melakukan penghematan energi sebesar 1.370,41 kWh atau setara Rp2.479.031. Dampak positif tidak hanya berupa penghematan energi, tetapi juga penurunan emisi CO₂ sebesar 9,67 ton/tahun, SO₂ sebesar 18,27 kg/tahun, dan NOx sebesar 14,43 kg/tahun. - Telah terdapat proposal produk BESS (small scale residential) dengan menerapkan metode market sounding (melakukan pemasangan produk di tempat responden/calon pengguna) serta validasi oleh responden, sehingga dapat dilanjutkan untuk potensi bisnis beyond kWh.	962.115.000

No	Nama Program Name of Program	Fasa Siklus R&D R&D Cycle	Lokasi Location	Deskripsi dan Tujuan Program Program Description and Objectives	Output dan Dampak Program Program Output and Impact	Biaya (Rp) Cost (Rp)
				Program objectives: 1. Improving employee competency in BESS technology transfer through hands-on prototype development, as BESS is a new technology within the Company and its widespread use is outlined in the RUPTL 2. Obtaining independently developed BESS technology products in the hope of reducing import dependence 3. Conducting prototype testing and operation at actual location (pilot plant) 4. Ensuring that the developed and manufactured products are accepted by users (market) and can be used as business opportunities in product proposals.	• The Company has successfully developed a BESS prototype (small-scale residential) independently, which has been installed in the safety center building of SPP Pelabuhan Ratu, a hybrid system of SoPP and WPP (operating safely and normally). • In 2025, the green energy stored in BESS prototype was used in the safety center building, contributing to energy savings of 1,370.41 kWh, or equivalent to Rp2,479,031. The positive impacts included not only energy savings but also a reduction in CO2 emissions of 9.67 tons/year, SO2 of 18.27 kg/year, and NOx of 14.43 kg/year. • There is a proposal for BESS (small-scale residential) product, employing market sounding methods (installing product at respondent's/potential user's premises) and validation by respondents, allowing for further development of business potential beyond kWh.	

Program Pengembangan Teknologi Lainnya Other Technology Development Programs

1	Kajian Kelayakan Implementasi <i>Flexible Generation</i> Feasibility Study of Flexible Generation Implementation	<i>Feasibility Study</i>	PLTU Suralaya 2 SPP Suralaya 2	Dalam menghadapi perkembangan kebutuhan sistem kelistrikan nasional yang semakin dinamis, peran Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dituntut untuk lebih adaptif, efisien, dan responsif terhadap fluktuasi beban serta integrasi energi baru dan terbarukan (EBT) yang semakin tinggi. Salah satu pendekatan strategis yang tengah dikembangkan adalah implementasi <i>Flexible Generation</i>, yaitu kemampuan pembangkit untuk beroperasi secara fleksibel dengan merespons perubahan permintaan beban secara cepat dan efisien. PLTU yang selama ini dikenal sebagai <i>base load power plant</i> dengan operasi yang stabil dan kontinyu, kini dihadapkan pada tantangan untuk dapat melakukan <i>ramp-up</i> dan <i>ramp-down</i>, <i>start-up</i> serta <i>shut-down</i> dalam waktu yang lebih singkat, tanpa mengorbankan efisiensi maupun umur peralatan. Hal ini menjadi sangat penting mengingat peningkatan penetrasi EBT seperti PLTS dan PLTB yang memiliki sifat intermiten dan tidak dapat diprediksi secara penuh. Oleh karena itu, diperlukan studi teknis dan strategi implementasi yang matang guna mentransformasi PLTU konvensional menjadi pembangkit yang fleksibel, tanpa mengganggu keandalan sistem dan tetap memenuhi aspek keekonomian. Dilakukan studi kelayakan (<i>Feasibility Study</i>) untuk memperoleh analisis kelayakan teknis, ekonomi, lingkungan, serta operasional dalam rangka mendukung implementasi <i>Flexible Generation</i> pada PLTU Suralaya 2.	• Sukses melakukan pengujian <i>flexible generation</i> pada PLTU Suralaya unit 2 dengan hasil pengujian <i>Technical Minimum Load</i> (TML) 30% dari <i>Boiler Maximum Continuous Rate</i> (BMCR) 130MW, dengan 3 operasi <i>mill</i> dan <i>load tramp rate</i> 5% per menit. • Telah menyelesaikan <i>feasibility study</i> terkait <i>flexible generation</i> pada PLTU Suralaya unit 2. • Successfully tested flexible generation at SPP Suralaya Unit 2 with the test results of the Technical Minimum Load (TML) 30% of the Boiler Maximum Continuous Rate (BMCR) 130MW, with 3 mill operations and a load tramp rate of 5% per minute. • Completed feasibility study related to flexible generation at SPP Suralaya Unit 2.	641.360.000

No	Nama Program Name of Program	Fasa Siklus R&D Cycle	Lokasi Location	Deskripsi dan Tujuan Program Program Description and Objectives	Output dan Dampak Program Program Output and Impact	Biaya (Rp) Cost (Rp)
				Tujuan Program: - Menghasilkan kajian komprehensif yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan implementasi <i>flexible generation</i> pada pembangkit di lingkungan PLN IP. In facing the increasingly dynamic needs of national electricity system, the role of Steam Power Plant (SPP) is required to be more adaptive, efficient, and responsive to load fluctuations and the increasing integration of new and renewable energy (NRE). One strategic approach currently developed is the implementation of Flexible Generation, which allows the plant to operate flexibly by responding quickly and efficiently to changes in load demand. SPP, previously known as base-load power plants with stable and continuous operation, is now faced with the challenge of being able to ramp up and down, start-up, and shut down in a shorter time, without sacrificing efficiency or equipment lifespan. This is crucial given the increasing NRE penetration such as SoPP and WPP, which are intermittent and unpredictable. Therefore, a thorough technical study and implementation strategy are required to transform conventional SPP into flexible power plants, without compromising system reliability and while maintaining economic viability. A feasibility study is conducted to obtain a technical, economic, environmental, and operational feasibility analysis to support the implementation of flexible generation at SPP Suralaya 2. Program Objectives: - Generating comprehensive study that serves as the basis for decision-making regarding the implementation of flexible generation at power plants within PLN IP.		
2	Pre-Feasibility Study Carbon Capture & Storage (CCS) di PLTU Pangkalan Susu Pre-Feasibility Study of Carbon Capture & Storage (CCS) at SPP Pangkalan Susu	Pre-Feasibility	PLTU Pangkalan Susu Unit 1-4 SPP Pangkalan Susu Unit 1-4	Dalam rangka mendukung upaya transisi energi dan pengurangan emisi karbon, penerapan teknologi <i>Carbon Capture and Storage</i> (CCS) menjadi salah satu strategi utama dalam operasional Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbasis batu bara. Kajian berfokus di PLTU Pangkalan Susu unit 1-4 yang mencakup berbagai aspek teknis (teknologi <i>carbon capture post-combustion</i>, transportasi CO₂, dan potensi lokasi penyimpanan CO₂), aspek finansial dan keekonomian, dan aspek lingkungan guna menilai kelayakan implementasi teknologi CCS. Tujuan Program: Menangkap emisi karbon dioksida (CO₂) dari <i>flue gas</i> PLTU hasil dari proses pembakaran batu bara yang kemudian menyimpannya secara permanen (<i>storage</i>) guna mengurangi dampak lingkungan.	- Aplikasi CCS secara retrofit dievaluasi pada PLTU Pangkalan Susu, dengan 2 variasi kapasitas yaitu 1x200 MW dan 2x200 MW. Aplikasi CCS secara retrofit pada PLTU tersebut dapat menangkap 85% - 90% emisi CO₂ yang dihasilkan. Namun, Implementasi CCS ini menyebabkan penalti energi yang signifikan sebesar 29,0-31,8% dari kapasitas pembangkitan PLTU Pangkalan Susu. - Modifikasi yang perlu dilakukan untuk unit PLTU batubara meliputi jalur distribusi <i>seawater</i> untuk pendingin, <i>condensate pump</i>, <i>polisher</i>, BFP <i>booster pump</i>, <i>condenser vacuum</i> (opsional) dan FGD (opsional) disesuaikan dengan jenis FGD yang tersedia di masing-masing PLTU.	990.342.000

No	Nama Program Name of Program	Fasa Siklus R&D R&D Cycle	Lokasi Location	Deskripsi dan Tujuan Program Program Description and Objectives	Output dan Dampak Program Program Output and Impact	Biaya (Rp) Cost (Rp)
				To support energy transition efforts and reduce carbon emissions, the implementation of Carbon Capture and Storage (CCS) technology becomes a key strategy in the operation of coal-based Steam Power Plant (SPP). The study focused on SPP Pangkalan Susu unit 1-4, covering various technical aspects (post-combustion carbon capture technology, CO₂ transportation, and potential CO₂ storage locations), financial and economic aspects, and environmental aspects to assess the feasibility of CCS technology implementation. Program Objectives: Capturing carbon dioxide (CO₂) emissions from SPP flue gas resulting from coal combustion process and then permanently storing it in order to reduce environmental impact.	- Tanpa adanya insentif dari pemerintah, pemasangan Unit CCS pada PLTU Pangkalan Susu diestimasi menghasilkan LCOE lebih rendah dibandingkan membayar pajak karbon pada kondisi pajak karbon 123-143 USD/ton CO₂ dan PTBAE 0 ton CO₂/MWh. - A retrofit CCS application is evaluated at SPP Pangkalan Susu, with 2 capacity variations: 1x200 MW and 2x200 MW. The retrofit CCS application at SPP can capture 85% - 90% of the CO₂ emissions generated. However, this CCS implementation results in a significant energy penalty of 29.0-31.8% of SPP Pangkalan Susu generating capacity. - Modifications required for the coal SPP include seawater distribution lines for cooling, condensate pumps, polishers, BFP booster pumps, vacuum condensers (optional), and FGD (optional), depending on the type of FGD available at each SPP. - Without government incentives, the installation of CCS unit at SPP Pangkalan Susu is estimated to result in a lower LCOE than paying a carbon tax at a carbon tax rate of 123-143 USD/ton CO₂ and PTBAE of 0 tons CO₂/MWh.	
Total						16.656.014.621

Atas berbagai program R&D yang dijalankan sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power berhasil meraih berbagai penghargaan di tingkat nasional dan internasional sebagai bentuk pengakuan atas inovasi, efisiensi, serta komitmen terhadap keberlanjutan.

For various R&D programs implemented throughout 2025, PLN Indonesia Power won various national and international awards in recognition of its innovation, efficiency, and commitment to sustainability.



UBP Pelabuhan Ratu

GBU Pelabuhan Ratu

- ▶ Apresiasi Efisiensi Energi Nasional (PEEN) 2025 – Kategori Manajemen Energi Di Bangunan Gedung, Sub Kategori Manajemen Energi di Gedung Kecil dan Menengah.
National Energy Efficiency Award (PEEN) 2025 – Category Energy Management in Buildings, Sub-Category Energy Management in Small and Medium Buildings.
- ▶ Apresiasi Efisiensi Energi Nasional (PEEN) 2025 – Kategori Inovasi Khusus
National Energy Efficiency Award (PEEN) 2025 – Category Special Innovation



Kementerian ESDM (Ditjen EBTKE)
Ministry of Energy and Mineral Resources
(Directorate General of New Renewable Energy and
Energy Conservation)



Nasional
National



UBP Pelabuhan Ratu

GBU Pelabuhan Ratu



UBP Keramasan

GBU Keramasan

Asian Power Awards – Innovative Power Technology of the Year & Power Utility of the Year



ASEAN ENERGY



Internasional
International



UBP Kamojang

GBU Kamojang

- ▶ Apresiasi Efisiensi Energi Nasional (PEEN) 2025 – Kategori Manajemen Energi - Inovasi Khusus - Nasional - Pemerintah
National Energy Efficiency Award (PEEN) 2025 – Category Energy Management - Special Innovation - National - Government
- ▶ Apresiasi Efisiensi Energi Nasional (PEEN) 2025 – Kategori Inovasi Khusus
National Energy Efficiency Award (PEEN) 2025 – Category Special Innovation



Kementerian ESDM (Ditjen EBTKE)
Ministry of Energy and Mineral Resources
(Directorate General of New Renewable Energy and
Energy Conservation)



Nasional
National



UBP Priok

GBU Priok

Asian Innovation Excellence Awards 2025 - 1st Winner - The best Indonesia Green Innovation of The Year



Asian Business Review



Internasional
International



UBP Adipala

GBU Adipala

Eco Tech Pioneer and Sustainability Award (EPSA) 2025

- *Gold Award Kategori Hydro Smart Innovation dan Low Carbon Innovation*
Gold Award in Category Hydro Smart Innovation and Low Carbon Innovation
- *Silver Award Kategori Eco-Hazard Innovation*
Silver Award in Category Eco-Hazard Innovation



Department of Environmental Engineering,
Universitas Diponegoro



Nasional
National



UBP Pelabuhan Ratu

GBU Pelabuhan Ratu



UBP Keramasan

GBU Keramasan



UBP Mrica

GBU Mrica

ASEAN Coal Awards – Juara 1/Winner Kategori Clean Coal Technology Utilization

ASEAN Coal Awards – 1st Place/Winner of Category Clean Coal Technology Utilization



ASEAN ENERGY



Internasional
International



UBP Priok

GBU Priok

Apresiasi Aneka EBT Subroto Awards 2025 - Juara 1

Subroto Awards 2025 for Various NRE Awards - 1st Place



Kementerian ESDM
Ministry of Energy and Mineral Resources



Nasional
National



UBP Saguling

GBU Priok

Subroto Award Juara 1 Kategori Pembangkit Aneka EBT Komersial Sub Kategori PLTA

1st Place in Subroto Award for Category Various NRE Commercial Power Plant, Sub-Category HPP



Kementerian ESDM
Ministry of Energy and Mineral Resources



Nasional
National

**UBP Suralaya**

GBU Suralaya

EBTKE Awards 2025 – Predikat Aditama (Kategori Pembangkit EBT Captive Power Industri)
EBTKE Awards 2025 – Predicate Aditama (Category NRE Power Plant Captive Power Industry)



Kementerian ESDM
Ministry of Energy and Mineral Resources



Nasional
National

UBP Lontar

GBU Lontar

EBTKE Awards 2025 – Predikat Aditama (Subkategori Industri)
EBTKE Awards 2025 – Predicate Aditama (Subcategory Industry)



Kementerian ESDM
Ministry of Energy and Mineral Resources



Nasional
National

**UBP Lontar**

GBU Lontar

Juara 2 HSSE Awards 2025 PT PLN (Persero) - HSSE I-Creat Inovasi AUTO FABA
2nd Place in HSSE Awards 2025 PT PLN (Persero) - HSSE I-Creat Innovation AUTO FABA



PT PLN (Persero)



Nasional
National

**Unit Bisnis Pemeliharaan**

Maintenance Business Unit

Juara 2 TS SPKI PLN XXVIII 2025 - SUPER RAMLI - Solusi Unggul Pembersih Ramah Lingkungan Untuk Filter Industri
2nd Place in TS SPKI PLN XXVIII 2025 - SUPER RAMLI - Excellent Solution for Environmentally Friendly Cleaners for Industrial Filters



PT PLN (Persero)



Nasional
National

Memberikan Pelayanan Terbaik Kepada Pelanggan

Providing the Best Service to Customers

[QJK F.28]

Proyeksi Jumlah Pelanggan

Number of Customers Projection

PLN Indonesia Power berperan sebagai perusahaan pembangkitan yang memproduksi energi listrik dari berbagai jenis pembangkit untuk kemudian disalurkan melalui jaringan transmisi kepada PT PLN (Persero) selaku pembeli tunggal (*single buyer*) energi listrik, yang selanjutnya mendistribusikannya kepada pelanggan di seluruh Indonesia. Sejalan dengan model bisnis tersebut, PLN Indonesia Power tidak memiliki data proyeksi jumlah pelanggan secara langsung. Kendati demikian, informasi mengenai pertumbuhan pelanggan kelistrikan nasional tetap relevan sebagai dasar dalam memproyeksikan permintaan energi dan kebutuhan pasokan listrik jangka panjang, yang secara tidak langsung memengaruhi strategi operasi dan pengembangan pembangkitan Perusahaan. Adapun proyeksi jumlah pelanggan di Indonesia berdasarkan tipe akun pelanggan mengacu pada data prospek industri kelistrikan nasional yang disusun oleh PT PLN (Persero), dengan rincian sebagai berikut:

PLN Indonesia Power acts as a generation company that generates electrical energy from various types of power plants to then distributes it through the transmission network to PT PLN (Persero) as the sole buyer of electrical energy, which then distributes it to customers throughout Indonesia. In line with this business model, PLN Indonesia Power has no direct customer projection data. Nevertheless, information on the growth in the national electricity customers remains relevant as a basis for projecting energy demand and long-term electricity supply needs, which indirectly influences the Company's operational and generation development strategies. The projection of the number of customers in Indonesia by customer account type refers to the national electricity industry prospect data compiled by PT PLN (Persero), with the following details:

Proyeksi Jumlah Pelanggan Indonesia Berdasarkan Tipe Akun Pelanggan

Projected Number of Indonesian Customers by Customer Account Type

[EU3]

Tipe Akun Pelanggan Customer Account Type	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034
Rumah Tangga Household	84.354	85.937	87.458	88.908	90.335	91.764	93.165	94.516	95.867	97.222
Bisnis Business	5.042	5.159	5.278	5.397	5.517	5.638	5.755	5.875	5.998	6.122
Publik Public	2.725	2.795	2.864	2.933	3.002	3.070	3.140	3.209	3.279	3.349
Industri Industry	215	221	227	232	238	243	249	254	259	264
Jumlah Pelanggan Total Customers	92.336	94.113	95.826	97.470	99.091	100.715	102.308	103.855	105.403	106.957
Pertumbuhan (%) Growth (%)	1,9	1,9	1,8	1,7	1,6	1,6	1,5	1,5	1,5	1,5

Sumber: Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2025-2034

Source: 2025-2034 Electricity Supply Business Plan (RUPTL) of PLN

Inovasi dan Pengembangan Produk dan Layanan Berkelanjutan

Sustainable Products and Services Innovation and Development

PLN Indonesia Power terus memperkuat komitmennya terhadap keberlanjutan melalui berbagai inovasi serta pengembangan produk dan layanan berkelanjutan. Berbagai inisiatif tersebut tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan keandalan operasional, tetapi juga menjadi

PLN Indonesia Power continuously strengthens its commitment to sustainability through various innovations and the development of sustainable products and services. These initiatives are not only aimed at improving operational efficiency and reliability, but also form part of the Company's

bagian dari strategi adaptif Perusahaan dalam merespons dinamika industri energi dan tantangan global terkait transisi energi. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah melalui *Shifting Strategy and Innovation Focus*, yaitu dengan memperluas portofolio bisnis baru di luar penjualan tenaga listrik (*Beyond kWh Business*) sebagai bentuk diversifikasi usaha dan respon atas keunggulan dan tantangan bisnis di masa mendatang. Untuk mencapai hal tersebut, PLN Indonesia Power menyusun rencana pengembangan bisnis baru di luar penjualan tenaga listrik, dimana pengembangan bisnis dilakukan dengan berbasis kepada kompetensi inti Perusahaan dan dikembangkan melalui inovasi untuk menghasilkan produk dalam rangka menangkap peluang dan menghadapi tantangan bisnis di masa mendatang. [OJK F.26]

adaptive strategy in responding to the dynamics of energy industry and global challenges related to energy transition. One strategic step taken is through *Shifting Strategy and Innovation Focus*, namely by expanding the portfolio of new businesses outside of electricity sales (*Beyond kWh Business*) as a form of business diversification and response to future business advantages and challenges. To achieve this, PLN Indonesia Power has prepared a plan for developing new businesses outside of electricity sales, where business development is carried out by the Company's core competencies and developed through innovation to produce products to seize opportunities and face future business challenges. [OJK F.26]

Operation & Maintenance Services (O&M)



- Main Plant
- Balance of Plant
- Coal Handling
- Ash Handling
- Engineering Support
- Asset Management Setup
- Power Plant Digitalization

Pengalaman Project

Project Experience

- O&M PLTA HPP Rajamandala (1x47MW)
- O&M PLTU SPP Kalbar-1 (2X100 MW)
- O&M PLTMG GEPP Baloi 30 MW
- O&M Mobile Power Plant Bau-Bau, Ambon & Jayapura
- O&M PLTMG GEPP Nias
- O&M Substation Kuwait

Maintenance, Repair & Overhaul Services (MRO)



- All Type Boiler
- HRSG (Heat Recovery Steam Generator)
- Pump & Turbine
- Trafo & Generator
- Control & Instrument
- NDT & Material (Non-Destructive Testing)

- Vibration
- Welding
- Boiler Inspector
- Welding Inspector
- Corrosion Inspector

Pengalaman Project

- Inspeksi Turbin, Turbin Valve, Generator, dan Generator Auxilliary di Paiton Energy
- Jasa *Overhaul Major Inspection* (MI) Turbin Unit 1 di Indo Pusaka Berau
- Jasa *Recovery Turbine* PLTP Dieng Unit 1 di Geodipa Energi
- *Warranty Inspection* di PLTU Jawa 9-10
- Jasa Inspeksi Tahunan Untuk Unit 1 dan Unit 2 PT Tanggamus Electric Power

Project Experience

- Turbine, Turbin Valve, Generator, and Auxilliary Generator Inspection at Paiton Energy
- Major Inspection (MI) Overhaul Services for Turbine Unit 1 at Indo Pusaka Berau
- Turbine Recovery Services for GPP Dieng Unit 1 at Geodipa Energi
- Warranty Inspection at SPP Jawa 9-10
- Annual Inspection Services for Unit 1 and 2 at PT Tanggamus Electric Power

Primary Energy & Port Management



Pengalaman Project

- Penjualan Batu Bara ke IPP PLTU Kalbar 1
- Penjualan Batu Bara ke IPP Kaltim Embalut Bara Power
- Penjualan Biomass ke PT Petrokimia Gresik
- Port Management dan Pembongkaran Batubara IPP PLTU Kalbar 1

Project Experience

- Coal Sales to IPP SPP Kalbar 1
- Coal Sales to IPP Kaltim Embalut Bara Power
- Biomass Sales to PT Petrokimia Gresik
- Port Management and Coal Unloading for IPP SPP Kalbar 1

- Coal Trading
- Biomass Trading

- Port Management
- Pembongkaran Batubara **Coal Unloading**

Barge Mounted Power Plant (BMPP)



- Project BMPP Nusantara 1
Kapasitas :60 MW
Lokasi : Ambon
- Project BMPP Nusantara 2
Kapasitas :60 MW
Lokasi : Kolaka

- Project BMPP Nusantara 1
Capacity :60 MW
Location : Ambon
- Project BMPP Nusantara 2
Capacity :60 MW
Location : Kolaka

- Full Service (Pendanaan, Engineering Procurement and Construction/EPC, Operation and Maintenance/O&M)
- Partial Service (O&M, EPC)

Solar Photovoltaic Solution



Pengalaman Project

- Proyek EPC PLTS Atap PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (2,6 MWp)
- Proyek EPC PLTS Atap PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing (4,38 MWp)
- Proyek EPC PLTS Atap PT GS Battery (3,69 MWp)
- Long-term Leasing PLTS Atap PT Aisin Indonesia Automotive (1,2 MWp)

Project Experience

- EPC Project for Rooftop SoPP at PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (2.6 MWp)
- EPC Project for Rooftop SoPP at PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing (4.38 MWp)
- EPC Project for Rooftop SoPP at PT GS Battery (3.69 MWp)
- Long-Term Leasing for Rooftop SoPP at PT Aisin Indonesia Automotive (1.2 MWp)

- EPC – Turnkey
- Long Term Leasing / BOOT (Build-Own-Operate-Transfer)
- Operation and Maintenance
- Licensing Arrangement

Operational Development Program (ODP)



Pengalaman Project

- Field Operation Development Program (FODP) dengan Petroleum Serawak Berhad Malaysia
- Shadowing and Oversight Major Overhaul Inspection (SOMI) dengan Petroleum Serawak Berhad Malaysia

Project Experience

- Field Operation Development Program (FODP) with Petroleum Serawak Berhad Malaysia
- Shadowing and Oversight Major Overhaul Inspection (SOMI) with Petroleum Serawak Berhad Malaysia

- In Class Training (ICT)
- On Job Training (OT)
- Fire Safety Academy

Enterprise Asset Management & Digitalization Setup



Enterprise Asset Management

- Work Planning and Control (WPC)
- Operation Management
- Outage Management
- Reliability Management
- Supply Chain Management (SCM)
- Efficiency Management

Digitalization Setup

- Reliability Efficiency Optimization Center (REOC)

Pengalaman Project

- Set Up REOC di PT Geodipa Energy
- Set Up REOC di PT Tanjung Jati B
- Knowledge Sharing Operation Management di PT Paiton Energy
- PI System & Asset In-House Training di PT Vale Indonesia Tbk

Project Experience

- Set Up of REOC at PT Geodipa Energy
- Set Up of REOC at PT Tanjung Jati B
- Knowledge Sharing Operation Management at PT Paiton Energy
- PI System & Asset In-House Training at PT Vale Indonesia Tbk

Carbon Trading



- VCS (Verified Carbon Standard)
- Sertifikat Pengurang Emisi (SPE) - Gas Rumah Kaca (GRK)
Emission Reduction Certificate (SPE) - Greenhouse Gases (GHG)

Pengalaman Project

- Pengoperasian PLTP Gunung Salak
- Project PLTM Gunung Wugul
- Project Add On Grati Blok 2
- Pengoperasian PLTGU Priok Blok 4

Project Experience

- Operation of GPP Gunung Salak
- Project MHPP Gunung Wugul
- Project Add On Grati Block 2
- Operation of CCPP Priok Block 4

Dalam upaya memperluas kontribusi terhadap transisi energi dan pembangunan berkelanjutan, PLN Indonesia Power mengembangkan berbagai solusi berbasis energi bersih yang terintegrasi dengan kebutuhan pasar. Salah satunya melalui layanan *Solar PV Solution* yang meliputi penyediaan *Solar Panel*, *EPC Service* dan *O&M Service* sebagai solusi energi terbarukan yang efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, Perusahaan juga menyediakan produk Sertifikat Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (SPE-GRK) sebagai bukti kontribusi nyata dalam upaya penurunan emisi karbon. Produk ini memberikan solusi bagi perusahaan eksternal untuk melakukan *offset* atas emisi CO₂ yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Melalui kedua inisiatif tersebut, PLN Indonesia Power tidak hanya mendukung pencapaian target nasional penurunan emisi, tetapi juga memperkuat perannya dalam mendorong terbentuknya ekosistem energi hijau yang berkelanjutan di Indonesia. [\[OJK F.26\]](#)

In an effort to expand contribution to energy transition and sustainable development, PLN Indonesia Power develops various clean energy-based solutions integrated with market needs. One of these services is *Solar PV Solution*, which includes the provision of *Solar Panel*, *EPC Service*, and *O&M Service* as an efficient and environmentally friendly renewable energy solution. Furthermore, the Company also provides *Greenhouse Gas Emission Reduction Certificate (SPE-GRK)* as proof of its concrete contribution to carbon emission reduction efforts. This product provides a solution for external companies to offset CO₂ emissions generated from their operational activities. Through these two initiatives, PLN Indonesia Power not only supports the achievement of national emission reduction target but also strengthens its role in driving the development of sustainable green energy ecosystem in Indonesia. [\[OJK F.26\]](#)

Dalam upaya memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, PLN Indonesia Power secara berkelanjutan melakukan inovasi serta pengembangan produk dan layanan yang terkait dengan aspek pelayanan pelanggan, antara lain sebagai berikut: [\[OJK F.26\]](#)

- Menambahkan media komunikasi pelanggan dengan Aplikasi Messenger sebagai media komunikasi privat dengan pelanggan serta sarana untuk menginformasikan laporan-laporan terkait kinerja unit pembangkit listrik perusahaan secara rutin;
- Menambahkan Aplikasi monitoring kinerja peralatan pembangkitan secara real-time dalam rangka menjaga keandalan unit pembangkit;
- Menambahkan Aplikasi Niaga sebagai sarana untuk monitoring kinerja pembangkit Perusahaan secara *real-time* yang dapat diakses oleh pelanggan berbasis *web bases*;
- Mengembangkan Aplikasi Pengelolaan Pelanggan yang menyimpan database Pelanggan PLN Indonesia Power;
- Menambahkan media komunikasi berupa saluran *hotline* dan radio satelit untuk memudahkan komunikasi dengan pelanggan (*dispatcher*).

In an effort to provide the best service to customers, PLN Indonesia Power continuously innovates and develops products and services related to customer service aspects, including the following: [\[OJK F.26\]](#)

- Adding customer communication media with Messenger Application as private communication media with customers and a means to routinely inform reports related to the performance of the Company's power plant units;
- Adding a real-time monitoring application for generation equipment performance to maintain power plant unit's reliability;
- Adding Niaga Application as a means of monitoring the performance of the Company's power plants in real time which is accessible by customers by web bases web bases;
- Developing Customer Management Application that stores the database of PLN Indonesia Power's Customers;
- Adding communication media in the form of hotline and satellite radio to facilitate communication with customers (*dispatcher*).

Sebagai bentuk komitmen terhadap kualitas layanan, PLN Indonesia Power telah memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 yang menempatkan *Customer Focus* sebagai salah satu prinsip utamanya. Sertifikasi ini mencerminkan upaya Perusahaan dalam memastikan proses operasional berjalan dengan standar mutu yang tinggi dan berorientasi pada kebutuhan pelanggan. Selain itu, Perusahaan juga secara aktif melakukan uji kelayakan, review, dan identifikasi terhadap kegiatan operasional sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kepada pelanggan, guna memastikan layanan yang diberikan tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan keberlanjutan.

As a manifestation of its commitment to service quality, PLN Indonesia Power has obtained ISO 9001:2015 Quality Management System Certification, which places Customer Focus as one of its core principles. This certification reflects the Company's efforts to ensure that its operational processes meet high quality standards and are customer-oriented. Furthermore, the Company actively conducts feasibility tests, reviews, and identification of operational activities as part of its corporate social responsibility (CSR) commitment to customers, ensuring that the services provided not only meet technical standards but also address social and sustainability aspects.

Perlindungan Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Atas Produk dan Layanan Perusahaan

Protection of Customer Health, Safety, and Security of the Company's Products and Services

[OJK F.27, F.28]

PLN Indonesia Power terus memperkuat pengelolaan produk dan layanan yang bertanggung jawab dengan mengedepankan perlindungan terhadap keamanan, kesehatan, dan keselamatan pelanggan, serta keterbukaan informasi produk dan komunikasi pemasaran. Upaya ini diwujudkan melalui penerapan kebijakan dan praktik terbaik di seluruh unit pembangkit yang mendukung kepatuhan regulasi, keandalan operasional, dan keberlanjutan tata kelola. Komitmen ini diwujudkan dengan memastikan bahwa:

- Seratus persen (100%) unit pembangkit Perusahaan telah memenuhi kepatuhan (*compliance*) dan melampaui kepatuhan (*beyond compliance*) pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dari KLH/BPLH;
- Seratus persen (100%) atau seluruh unit pembangkit Perusahaan mencatatkan *zero accident*, yaitu tidak terjadi kecelakaan kerja baik pada pegawai Perusahaan.
- Seluruh unit pembangkit Perusahaan telah memenuhi Sertifikat Laik Operasi (SLO) sesuai ketentuan Peraturan Menteri ESDM Nomor 12 tahun 2021, tentang klasifikasi, kualifikasi, akreditasi, dan sertifikasi usaha jasa penunjang tenaga listrik dan Peraturan Menteri ESDM No.10 tahun 2021 tentang keselamatan ketenagalistrikan;
- Evaluasi atas kinerja pembangkit dilakukan secara berkala, sebagai upaya peningkatan berkelanjutan terhadap mutu, keandalan dan keselamatan layanan kelistrikan kepada pelanggan.

PLN Indonesia Power continuously strengthens responsible product and service management by prioritizing customer safety, health, and security, as well as transparency in product information and marketing communications. These efforts are realized through the implementation of policies and best practices across all generating units that support regulatory compliance, operational reliability, and sustainable governance. This commitment is realized by ensuring that:

- One hundred percent (100%) of the Company's generating units have met compliance and exceeded compliance in the Company Performance Rating Assessment Program in Environmental Management (PROPER) from KLH/BPLH;
- One hundred percent (100%) or all of the Company's generating units have recorded zero accidents, meaning there have been no occupational accidents either to the Company's employees or to workers from contractors/work partners;
- All of the Company's generating units have met the Operational Eligibility Certificate (SLO) requirements in accordance with Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 12 of 2021 concerning the classification, qualification, accreditation, and certification of electricity support service businesses and Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 10 of 2021 concerning electrical safety.
- Evaluation of generating unit performance is carried out periodically, as an effort to continuously improve electricity services' quality, reliability, and safety to customers.

Komitmen terhadap Layanan yang Setara dan Non-Diskriminatif

Commitment to Equal and Non-Discriminatory Services

[OJK F.17]

PLN Indonesia Power senantiasa mengedepankan prinsip keadilan, kesetaraan dan non-diskriminasi dalam penyediaan produk dan layanan kepada seluruh pelanggan, tanpa memandang ras, agama, suku, *gender*, atau status sosial, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan praktik bisnis yang inklusif dan beretika. Komitmen ini diwujudkan melalui penyediaan informasi produk dan layanan yang transparan, jelas dan dapat diakses secara luas oleh seluruh pelanggan melalui situs resmi Perusahaan yaitu www.plnindonesiapower.co.id. Seluruh informasi disusun secara informatif dan akurat agar dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga pelanggan memiliki pemahaman yang setara dalam memanfaatkan produk dan layanan Perusahaan. Langkah ini juga menjadi bentuk mitigasi terhadap segala bentuk klaim yang berlebihan, tidak jujur, atau yang berpotensi menipu pelanggan dengan memanfaatkan kurangnya informasi yang dimiliki oleh pelanggan. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, PLN Indonesia Power berharap dapat menciptakan dampak positif yang merata bagi seluruh pelanggan, sekaligus memperkuat kepercayaan dan hubungan jangka panjang dengan seluruh pemangku kepentingan. [OJK F.17]

PLN Indonesia Power always prioritizes the principles of fairness, equality, and non-discrimination in providing products and services to all customers, regardless of race, religion, ethnicity, gender, or social status, as part of its social responsibility and inclusive and ethical business practices. This commitment is realized through the provision of transparent, clear, and widely accessible product and service information to all customers through the Company's official website, www.plnindonesiapower.co.id. All information is compiled in an informative and accurate manner, accessible anytime and anywhere, so that customers have an equal understanding in utilizing the Company's products and services. This step is also a form of mitigation against all forms of excessive, dishonest claims, or those that have the potential to deceive customers by exploiting the lack of information held by customers. Through the implementation of these principles, PLN Indonesia Power expects to create a positive impact evenly distributed to all customers, while strengthening trust and long-term relationships with all stakeholders. [OJK F.17]

Survei Kepuasan Pelanggan

Customer Satisfaction Survey

[OJK F.30]

Sebagai bagian dari komitmen untuk menghadirkan kinerja yang unggul dan berorientasi pada pelanggan, PLN Indonesia Power secara konsisten mendengarkan masukan dan umpan balik pelanggan sebagai landasan dalam proses evaluasi serta perbaikan berkelanjutan atas produk dan layanan Perusahaan. Hal ini ditindaklanjuti Perusahaan dengan melakukan survei kepuasan pelanggan yang dilakukan oleh pihak Independen, dimana pada tahun 2025 dilaksanakan sekali dalam setahun yaitu pada periode 18 Agustus - 10 Oktober 2025. Survei ini menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif dan kualitatif melalui penyebaran kuesioner dengan metode RATER (*Responsiveness, Assurance, Tangibles, Empathy dan Reliability*), *Focus Group Discussion* (FGD), serta wawancara mendalam (*in-depth interview*). Aspek yang dinilai dalam survei ini disesuaikan dengan dimensi requirement pelanggan yang dibagi berdasarkan unitnya.

As part of the commitment to delivering excellent, customer-centric performance, PLN Indonesia Power consistently listens to customer input and feedback as the basis for evaluating and continuously improving the Company's products and services. This is followed up by the Company's customer satisfaction survey conducted by an Independent party, which in 2025 was carried out once a year, in the period August 18 - October 10, 2025. This survey uses a quantitative and qualitative methodology approach by distributing questionnaires with RATER method (*Responsiveness, Assurance, Tangibles, Empathy and Reliability*), *Focus Group Discussion* (FGD), and in-depth interviews. The aspects assessed in this survey are adjusted to the dimensions of customer requirements divided based on their units.

Pada survei tahun 2025 ini, diperoleh nilai indeks kepuasan pelanggan untuk pelanggan Eksisting berhasil dipertahankan pada level sangat memuaskan dengan nilai kepuasan 89,03%, sedangkan tingkat kepuasan pelanggan Jasa O&M sebesar 90,45%. Capaian ini menunjukkan efektivitas peningkatan kualitas layanan sekaligus memperkuat kepercayaan pelanggan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan kinerja operasional dan hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan.

In this 2025 survey, the customer satisfaction index value for Existing customers was maintained at a very satisfactory level with a satisfaction score of 89.03%, while the satisfaction level for O&M Services customers was 90.45%. These achievements demonstrate the effectiveness of improving service quality while strengthening customer trust, ultimately supporting sustainable operational performance and long-term relationships with stakeholders.

Hasil Survei Kepuasan Pelanggan

Result of Customer Satisfaction Survey

	2022	2023	2024	2025
Nilai Indeks Kepuasan Pelanggan untuk Pembangkit Eksisting (%) Customer Satisfaction Index Value for Existing Generators (%)	87,23	88,34	89,72	89,03
Nilai Indeks Kepuasan Pelanggan untuk Pembangkit Jasa O&M (%) Customer Satisfaction Index Value for O&M Service Generators (%)	82,47	85,78	88,73	90,45

Penanganan Pengaduan Pelanggan

Customers Complaint Handling

PLN Indonesia Power berkomitmen untuk menjaga kinerja layanan yang optimal sekaligus memperkuat hubungan dengan pelanggan melalui pengelolaan pengaduan yang dilakukan secara terbuka, tanggap, dan berkelanjutan secara transparan, responsif dan berkelanjutan. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan pedoman mekanisme penanganan pengaduan pelanggan yang telah ditetapkan secara terstruktur dalam dokumen kebijakan sebagai berikut:

- PB.6.2.4.1 tentang Menerima dan Mengelola Keluhan Pelanggan;
- PB.6.2.4.2 tentang Mengelompokkan Jenis Komplain Pelanggan;
- PB.6.2.4.3 tentang Menganalisis Keluhan Pelanggan Historis Untuk Perbaikan Berkelanjutan;
- PB.6.2.4.4 tentang Melakukan Evaluasi Penyelesaian Komplain;
- PB.6.2.4.5 tentang Mengelola *Feedback* atas Komplain Pelanggan.

Pelanggan dapat menyampaikan keluhan atau pengaduan melalui berbagai kanal komunikasi resmi PLN Indonesia Power. Kanal komunikasi melalui telepon, WhatsApp *Chat/Group*, *website*, *email*, dan faksimili dapat diakses setiap saat, sedangkan penyampaian melalui surat dan rapat dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan tingkat urgensi, kebutuhan komunikasi, dan kesepakatan dengan pelanggan.

PLN Indonesia Power is committed to maintaining optimal service performance and strengthening customer relationships through open, responsive, and sustainable complaint management. This commitment is realized through the implementation of guidelines for customer complaint handling mechanisms structured in the following policy documents:

- PB.6.2.4.1 on Receiving and Managing Customer Complaints;
- PB.6.2.4.2 on Grouping Types of Customer Complaints;
- PB.6.2.4.3 on Analyzing Historical Customer Complaints for Continuous Improvement;
- PB.6.2.4.4 on Conducting Complaint Settlement Evaluation;
- PB.6.2.4.5 on Managing Feedback on Customer Complaints.

Customers can submit complaints or grievances through various official PLN Indonesia Power communication channels. Communication channels via telephone, WhatsApp Chat/Group, website, email, and fax are accessible at any time. While submissions via letter and meetings can be made at any time according to the urgency, communication needs, and agreement with the customer.

Media Komunikasi Pengaduan Pelanggan PLN Indonesia Power

Customer Complaint Communication Media for PLN Indonesia Power

Media Komunikasi Utama Main Communication Media	PLN melalui PLN UI P2B (energi listrik 500 kV dan 150 kV) PLN through PLN UI P2B (500 kV and 150 kV electricity)	PLN melalui PLN Distribusi (energi listrik ≤20 kV) PLN through PLN Distribusi (electricity ≤20 kV)	PLN pelanggan jasa O&M PLN O&M service customers
Telepon/ WhatsApp Phone/ WhatsApp	Telepon/WhatsApp • 021-526 7666 • Harian Deklarasi Ketidaksiapan Pembangkit (HDKP) • WA Group-ROM P2B-IP: Komunikasi ROM • Handphone ETMC 0811 937 740: Kondisi pembangkit dan operasional • Hotline Unit Pembangkit: Naik turun beban, <i>Start-stop</i> pembangkit, kondisi pembangkit Phone/WhatsApp • 021-526 7666 • Power Plant Unreadiness Daily Statement (HDKP) • WA Group-ROM P2B-IP: ROM Communication • Handphone ETMC 0811 937 740: Power plant and operational conditions • Generating Unit Hotline: Load fluctuation, power plant startstop, plant's conditions	• 021-526 7666 • Handphone ETMC : 0811 937 740 • Telepon direct ETMC: 021-522 9813 • 021-526 7666 • Handphone ETMC : 0811 937 740 • Phone direct ETMC: 021-522 9813	• 021-526 7666: koordinasi, progres, kajian • Telepon personal: koordinasi, progres, kajian • 021-526 7666: coordination, progress, study • Personal phone: coordination, progress, study
Website	• Aplikasi HDKS: naik turun beban dan <i>start-stop</i> pembangkit • Aplikasi HDKP IKP: ketidaksiapan pembangkit • Aplikasi GAIS: kinerja pembangkit • Aplikasi JBOS Plan: perencanaan pembangkit • Aplikasi ProNIA: kondisi <i>realtime</i> sistem pembangkitan • Aplikasi Neraca Energi: kWh energi • HDKS: load fluctuation and power plant start-stop • HDKP IKP: power plant unreadiness • GAIS: power plant performance • JBOS Plan: power plant planning • ProNIA: real-time condition of the power plant system • Neraca Energi: energy kWh	-	-
E-mail	etmc@plnindonesiapower.co.id perencanaan operasi, operasional <i>real time</i> operation planning, real-time operations	E-mail kepada Bidang CMR II/ personal e-mail: Settlement/kontrak E-mail to CMR II Sector/ personal e-mail: Settlement/contract	• E-mail ke Bidang CMR I & II • Personal e-mail • E-mail to CMR I & II Division • Personal e-mail
Surat Mail	PT PLN Indonesia Power Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 18, Jakarta Selatan, 12950: Settlement/Kontrak Settlement/Contract	PT PLN Indonesia Power Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 18, Jakarta Selatan, 12950: Settlement/Kontrak	-
Rapat Meeting	Rapat Alokasi Energi (RAE) dan Rapat pembahasan Kontrak dan Settlement Energy Allocation Meeting (RAE) and Contract and Settlement discussion	Rapat pembahasan kontrak dan settlement Contract and settlement discussion meeting	Rapat Jasa O&M/Rekonsiliasi Tagihan dan Usulan Annual Budgeting Operation Plan (ABOP) dan Service Level Agreement (SLA) O&M Services Meeting/ Reconciliation of Bills and Proposal of Annual Budgeting Operation Plan (ABOP) and Service Level Agreement (SLA)

PLN Indonesia Power berkomitmen untuk menindaklanjuti setiap pengaduan dan keluhan pelanggan secara profesional, responsif, dan terstruktur. Proses penanganan pengaduan dilaksanakan secara sistematis dengan melibatkan unit terkait guna memastikan setiap permasalahan dapat diselesaikan secara tepat dan efektif. Pengelolaan pengaduan terkait dengan operasional dan komersial pembangkitan dilakukan oleh Bidang Contract Management and Customer Relations (CMR), yang terdiri dari CMR I untuk pelanggan unit pembangkit di bawah Direktorat Operasi Pembangkit Batubara dan CMR II untuk pelanggan unit pembangkit di bawah Direktorat Operasi Pembangkit Gas.

Seluruh pengaduan pelanggan dimonitor melalui sistem *Report Application of Power System Operation and Data Integration* (RAPSODI) oleh operator ETMC, yang memungkinkan pemantauan secara *real-time* serta dan terdokumentasi dengan baik. Selanjutnya, hasil pemantauan dikompilasi dan dievaluasi oleh Vice President CMR I & II serta Unit Bisnis Pembangkit/Bidang di *Head Office* yang terkait untuk memastikan penyelesaian yang optimal dan berkelanjutan.

PLN Indonesia Power is committed to following up on every customer complaint in a professional, responsive, and structured manner. The complaint handling process is carried out systematically by involving relevant units to ensure that every issue is resolved appropriately and effectively. Complaint management is carried out by the Contract Management and Customer Relations (CMR) Division, which consists of CMR I for generation unit customers under the Coal Plant Operations Directorate and CMR II for customers of power plant unit under the Gas Plant Operations Directorate.

All customer complaints are monitored through the Report Application of Power System Operation and Data Integration (RAPSODI) system by ETMC operator, which enables real-time monitoring and is well-documented. Furthermore, the monitoring results are compiled and evaluated by the Vice President of CMR I & II and the Generating Business Unit/Field at the related Head Office to ensure optimal and sustainable resolution.

Mekanisme Penanganan Pengaduan Pelanggan Customer Complaint Handling Mechanism



Sebagai hasil dari penerapan sistem pengelolaan pengaduan yang efektif, sepanjang tahun 2025 PLN Indonesia Power tidak menerima pengaduan pelanggan terkait aspek keamanan, kesehatan, dan keselamatan produk dan layanan, maupun ketidakpatuhan terhadap penyediaan informasi produk dan komunikasi pemasaran. Dengan demikian, Perusahaan juga tidak menerima sanksi moneter maupun non-moneter dari pihak berwenang. [OJK F.27, F.28]

As a result of the effective complaint management system implementation, throughout 2025, PLN Indonesia Power did not receive any customer complaints related to safety, health, and security aspects of products and services, or non-compliance with the provision of product information and marketing communications. Therefore, the Company also did not receive any monetary or non-monetary sanctions from the authorities. [OJK F.27, F.28]



Memperkuat Pengelolaan Kinerja dan Dampak untuk Keberlanjutan Lingkungan

Strengthening Performance Management and Impact for Environmental Sustainability



Penanaman Pohon di UBP Mrica, Jawa Tengah.
Tree Planting at Mrica GBU, Central Java.





PLN Indonesia Power memperkuat perannya sebagai pionir transisi energi nasional sepanjang tahun 2025 melalui pengelolaan kinerja dan dampak lingkungan yang terintegrasi, mulai dari penguatan kebijakan, penerapan sistem manajemen lingkungan, hingga implementasi berbagai program efisiensi energi, pengendalian emisi, pengelolaan air dan limbah, serta perlindungan keanekaragaman hayati. Melanjutkan keberhasilan Program Peningkatan dan Pembudayaan Manajemen Efisiensi Energi (PPME), Perusahaan juga mengakselerasi penerapan teknologi rendah karbon dan penerapan prinsip ekonomi sirkular melalui pemanfaatan *Fly Ash* dan *Bottom Ash* (FABA). Berbagai inisiatif tersebut menghasilkan capaian positif, antara lain peningkatan efisiensi energi, perbaikan Indeks Keanekaragaman Hayati (IKH), serta terjaganya kepatuhan lingkungan, yang turut diperkuat dengan berbagai perolehan penghargaan. Upaya ini menegaskan komitmen Perusahaan dalam mendukung *Net Zero Emission* dan menjaga keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang.



Throughout 2025, PLN Indonesia Power strengthened its role as a pioneer of the national energy transition through integrated environmental performance and impact management, starting from strengthening policies, implementing environmental management systems, to carrying out various programs on energy efficiency, emission control, water and waste management, and biodiversity protection. Building on the success of the Energy Efficiency Management Improvement and Cultivation Program (PPME), the Company also accelerated the adoption of low-carbon technologies and the implementation of circular economy principles through the utilization of Fly Ash and Bottom Ash (FABA). These various initiatives delivered positive achievements, including improved energy efficiency, enhancement of the Biodiversity Index (IKH), as well as maintained environmental compliance, further reinforced by numerous awards and recognitions. These efforts reaffirm the Company's commitment to supporting Net Zero Emissions and safeguarding environmental sustainability for future generations.

Ambisi Kami Ke Depan Dalam Mendukung Keberlanjutan Lingkungan

Our Future Ambitions in Supporting Environmental Sustainability

[S2-28, 36] [S1-51]

PLN Indonesia Power menetapkan ambisi sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan untuk memperkuat kinerja dan kontribusi Perseroan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sebagai berikut:

PLN Indonesia Power has established the following ambitions as part of its ongoing commitment to strengthening the Company's performance and contribution in maintaining environmental sustainability:

Environmental Management



Pengelolaan Limbah Padat Domestik Domestic Solid Waste Management

- Implementasi program 3R Limbah padat domestik secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut di seluruh unit
- Consistent implementation of the 3R program for domestic solid waste across all units for 3 consecutive years

Pengelolaan Limbah FABA FABA Waste Management

- Implementasi program peningkatan pemanfaatan FABA secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut di seluruh unit
- Consistent implementation of the program to enhance FABA utilization across all units for 3 consecutive years

Pengelolaan Limbah B3 Hazardous and Toxic (B3) Waste Management

- Implementasi program reduksi limbah B3 selama 3 tahun berturut-turut di seluruh unit
- Implementation of the hazardous and toxic (B3) waste reduction program across all units for 3 consecutive years

	Pengurangan Sampah Plastik Plastic Waste Reduction	- Implementasi program reduksi sampah secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut di seluruh unit - Consistent implementation of the waste reduction program across all units for 3 consecutive years
	Pengelolaan Limbah Cair Liquid Waste Management	- Implementasi program pengelolaan limbah cair terutama program 3R konsisten selama 3 tahun berturut-turut di seluruh unit - Seluruh Pembangkit PLN Indonesia Power memenuhi ketentuan teknis dan Baku Mutu - Consistent implementation of the liquid waste management program, especially the 3R program, across all units for 3 consecutive years - All power plants of PLN Indonesia Power comply with technical regulations and quality standards
	Pengelolaan Emisi Non-GRK Non-GHG Emissions Management	- Implementasi program reduksi emisi Non GRK secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut di seluruh unit - Consistent implementation of the non-GHG emission reduction program across all units for 3 consecutive years
	Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan Environmental Management System Certification	- Memiliki sertifikat ISO 14001:2015 yang masih berlaku dan melingkupi lebih dari 100% unit pelaksana - Memiliki sertifikat ISO 14001:2015 yang masih berlaku dan melingkupi lebih dari 100% unit pelaksana

Resource Use



Program Efisiensi Penggunaan Air Water Consumption Efficiency Program	- Penurunan penggunaan Air melalui program Efisiensi dan 3R - Reduction of water usage through Efficiency and 3R program
Program Pengelolaan Risiko Kelangkaan Air Water Scarcity Risk Management Program	- Kepemilikan laporan periodik rencana mitigasi terkait risiko pengelolaan kelangkaan air secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut - Consistent issuance of periodic reports on mitigation plans related to water scarcity management risks for 3 consecutive years

Climate Change Management



Pengendalian Perubahan Iklim Climate Change Management	- Implementasi program dekarbonisasi melalui inisiatif <i>carbon emission reduction</i> - Implementation of decarbonization programs through carbon emission reduction initiatives
Inventarisasi dan Penghitungan Emisi GRK Korporat Corporate GHG Emission Inventory and Calculation	- Inventarisasi seluruh kategori emisi GRK <i>scope 1,2,3</i> dan terverifikasi oleh Lembaga Validasi dan Verifikasi Independen dengan <i>Level of Assurance Reasonable</i> - Inventory of all GHG emission categories (Scope 1, 2, and 3) and verified by an Independent Validation and Verification Body with a Reasonable Level of Assurance
Perdagangan Karbon Carbon Trading	- Melakukan penjualan Surplus Kuota Emisi (PTBAE-PU) dan SPE ke pihak luar PLN Group baik secara B2B maupun melalui Bursa Karbon - Sale of Surplus Emission Quotas (PTBAE-PU) and SPE to parties outside the PLN Group, both through B2B transactions and the Carbon Exchange
Aksi Adaptasi Perubahan Iklim Climate Change Adaptation Action	- Kepemilikan Kajian <i>Climate</i> dan <i>Disaster Risk Assessment</i> yang komprehensif dan implementasi ke seluruh unit pembangkit - Possession of a comprehensive Climate and Disaster Risk Assessment study and its implementation across all power plant units
Mitigasi Perubahan Iklim Climate Change Mitigation	- Memiliki inovasi terkait program dan metodologi perhitungan aksi mitigasi perubahan iklim - Possession of innovations related to climate change mitigation action programs and calculation methodologies

Land Use and Biodiversity



Pengelolaan Biodiversity Biodiversity Management

- Peningkatan kerjasama konservasi dengan instansi/lembaga konservasi
- Keberhasilan Konservasi Flora dan Fauna Endemik di Wilayah Sekitar Pembangkit
- Peningkatan Indeks Keanekaragaman Hayati
- Strengthening conservation partnerships with conservation agencies/institutions
- Successful conservation of endemic flora and fauna in areas surrounding power plants
- Improvement of the Biodiversity Index

Site Closure dan Rehabilitation Site Closure and Rehabilitation

- Melakukan pemantauan program *site closure* dan rehabilitasi lahan yang dilakukan secara berkelanjutan sesuai ketentuan yang berlaku
- Monitoring of site closure and land rehabilitation programs carried out sustainably in accordance with applicable regulations

Pencapaian Kinerja Lingkungan

Environmental Performance Achievements

Sepanjang periode pelaporan 2025, PLN Indonesia Power memperoleh berbagai penghargaan sebagai pengakuan atas kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, pengembangan energi bersih, serta penerapan prinsip keberlanjutan. Penghargaan tersebut antara lain:

Throughout the 2025 reporting period, PLN Indonesia Power received various awards in recognition of the Company's performance in environmental management, clean energy development, and the implementation of sustainability principles. These awards include:



Penghargaan Energi Baru dan Energi Terbarukan (EBTKE) pada Sub Kategori Industri, Bangunan Gedung dan *Developer* Perumahan, PLTS, dan PLTA. Diselenggarakan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)

The New and Renewable Energy Award (EBTKE) in the sub-categories of Industry, Building and Housing Developer, Solar Power Plant (PLTS), and Hydropower Plant (PLTA), organized by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM)



Subroto Award 2025 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) atas inovasi dan konsistensi dalam pengembangan energi bersih; The Subroto Award 2025 from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) for innovation and consistency in clean energy development;



Best Electricity Award (IBEA) 2025 sebagai *The Best Non-IPP Company on Renewable Energy*; The Best Electricity Award (IBEA) 2025 as The Best Non-IPP Company on Renewable Energy;



ASEAN Energy Awards 2025 dari ASEAN Centre for Energy (ACE) pada kategori pemanfaatan teknologi batubara bersih dan proyek energi terbarukan

The ASEAN Energy Awards 2025 from the ASEAN Centre for Energy (ACE) in the categories of clean coal technology utilization and renewable energy projects



Meraih *Corporate Secretary Champion 2025* dari SWA Media Group atas Tata Kelola dan Keberlanjutan Berprinsip ESG;

The Corporate Secretary Champion 2025 award from SWA Media Group for ESG-based Governance and Sustainability practices;



Penghargaan Hari Listrik Nasional dari PLN Group pada kategori *Best FAB A Performance*, yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam pengelolaan limbah pembangkit secara optimal dan berkelanjutan

The National Electricity Day Award from PLN Group in the category of Best FAB A Performance, reflecting the Company's commitment to optimal and sustainable power plant waste management



Environmental & Social Innovation Awards (ENSIA) 2025 dari PT Sucofindo pada kategori Efisiensi Energi, Penurunan Emisi, Efisiensi Air, Perlindungan Keanekaragaman Hayati, Inovasi Sosial, Pengelolaan Sampah dan Limbah, serta *Local Hero* Inspiratif;

The Environmental & Social Innovation Awards (ENSIA) 2025 from PT Sucofindo in the categories of Energy Efficiency, Emission Reduction, Water Efficiency, Biodiversity Protection, Social Innovation, Waste and Waste Management, and Inspirational Local Hero;



Pilar Sosial ESG Now Awards 2025 dari Media Nasional Republika atas program pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah

The ESG Now Awards 2025 – Social Pillar from Republika National Media for community empowerment programs through waste banks



TOP CSR Award 2025 pada kategori *Top Leader on CSR Commitment* yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal (Ditjen PPD) dan Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (Kemendes PDT)

The TOP CSR Award 2025 in the category of Top Leader on CSR Commitment, organized by the Directorate General for the Acceleration of Development in Disadvantaged Regions (Ditjen PPD) and the Ministry of Villages and Development of Disadvantaged Regions (Kemendes PDT)



Anugerah Lingkungan PROPER 2024 dengan predikat *Green Leadership* Madya dari Kementerian Lingkungan Hidup

The PROPER Environmental Award 2024 with the Green Leadership Madya distinction from the Ministry of Environment



Meraih Apresiasi Program Kampung Iklim dalam melaksanakan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Tingkat Kapak, pada kategori Mitra Pendukung Program Kampung Iklim yang diselenggarakan oleh Provinsi Kalimantan Selatan

Winning an appreciation from the Climate Village Program for implementing climate change adaptation and mitigation actions at the Ground Level, in the category of Supporting Partner of the Climate Village Program, organized by the South Kalimantan Province.



Juara 2 pada HSSE I-Create pada kategori Bidang Lingkungan yang diselenggarakan oleh PLN Group

2nd Place at HSSE I-Create in the Environmental Category, organized by PLN Group;



Circular Economy & Sustainability Awards (CESA) dan BERBAKTI 2025 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), Kementerian Sosial, serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kategori penghargaan yang diraih adalah Unit Penghidupan Harapan

The Circular Economy & Sustainability Awards (CESA) and BERBAKTI 2025, organized by the Ministry of Women Empowerment and Child Protection (KemenPPPA), the Ministry of Social Affairs, and the Ministry of Education and Culture. The award category received was Unit Penghidupan Harapan;



Penghargaan *Bronze* pada ajang penghargaan CSR dan Pengembangan Desa Berkelanjutan (PDB) Awards 2025 dalam kategori Program Pemberdayaan Desa yang diselenggarakan oleh Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia, Indonesian Social Sustainability Forum (ISSF);

The Bronze Award at the CSR and Sustainable Village Development (PDB) Awards 2025 in the Village Empowerment Program category, organized by the Ministry of Villages and Development of Disadvantaged Regions of the Republic of Indonesia and the Indonesian Social Sustainability Forum (ISSF);



Penghargaan *Gold* pada ajang Indonesia SDGs Awards (ISDA) 2025 pada kategori Pilar Lingkungan yang diselenggarakan oleh Corporate Forum for CSR Development

The Gold Award at the Indonesia SDGs Awards (ISDA) 2025 in the Environmental Pillar category, organized by the Corporate Forum for CSR Development



Meraih penghargaan Banjarmasin *Environmental Awards* 2025 pada kategori Perusahaan Peduli Lingkungan yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Banjarmasin;

Winning Banjarmasin Environmental Awards 2025 in the Environmentally Responsible Company category, organized by Banjarmasin Environmental Department;

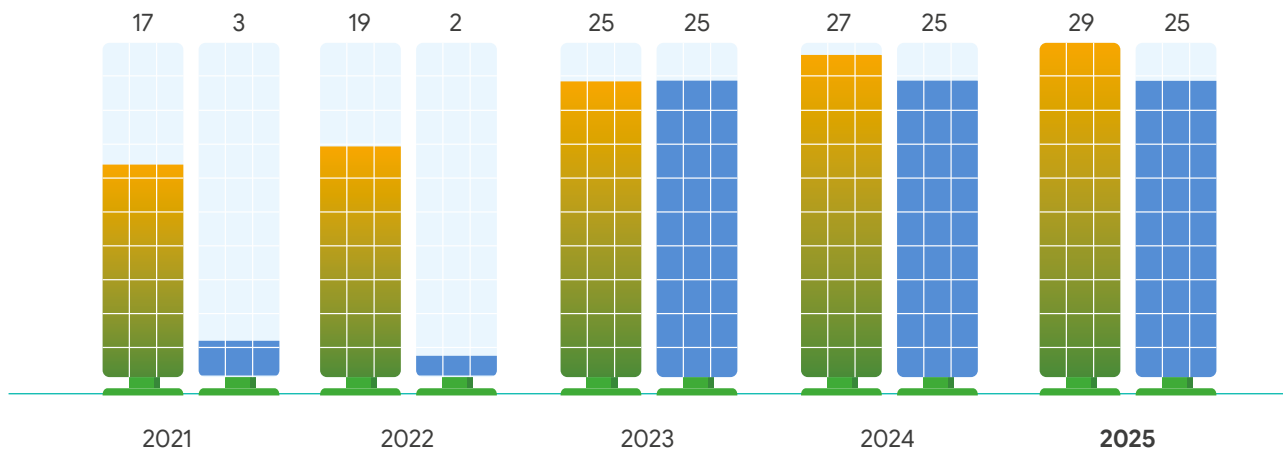
Pada Tahun 2025, PLN Indonesia Power tetap menjadi salah satu kontributor terbesar PROPER Emas di Indonesia, dari total 39 penerima PROPER Emas nasional, PLN Indonesia Power berkontribusi 7 PROPER Emas atau sekitar 17%. Selain itu PT PLN Indonesia Power juga merupakan penerima PROPER Emas terbanyak di PLN Group, dimana dari 11 pencapaian PROPER Emas PLN Group, 7 diantaranya berasal dari unit PLN Indonesia Power atau sekitar 63% dari total keseluruhan pencapaian PLN Group.

In 2025, PLN Indonesia Power remained one of the largest contributors to the PROPER Gold awards in Indonesia. Out of a total of 39 national PROPER Gold recipients, PLN Indonesia Power contributed 7 PROPER Gold awards, representing approximately 17% of the total. In addition, PT PLN Indonesia Power was also the largest recipient of PROPER Gold awards within PLN Group, where 7 out of the Group's 11 PROPER Gold achievements originated from PLN Indonesia Power units, accounting for approximately 63% of PLN Group's total achievements.



Hasil Penilaian PROPER PLN Indonesia Power

PLN Indonesia Power PROPER Assessment



Beyond Compliance (Emas + Hijau)
 Beyond Compliance (Gold + Green)

Proper Biru
 Blue Proper

7

Proper Emas
Gold Proper

PLTGU CCPP Grati
PLTGU CCPP Priok
PLTP GPP Kamojang-Darajat
PLTP GPP Gunung Salak
PLTA HPP Mrica PB Sudirman
PLTA HPP Wonogiri
PLTG DGPP Borang

22

Proper Hijau
Green Proper

PLTGU CCPP Tambak Lorok
PLTG DGPP Gilimanuk
PLTP GPP Lahendong unit 1 & 2
PLTP GPP Ulu Belu
PLTU SPP Banten 1 Suralaya
PLTU SPP Banten 2 Labuan
PLTU SPP Banten 3 Lontar
PLTDG DGPP Tello
PLTU SPP Jabar 2 Pelabuhan Ratu
PLTU SPP Jateng 2 Adipala
PLTGU CCPP Cilegon
PLTU SPP Tanjung Balai Karimun
PLTA HPP Saguling
PLTU SPP Jeranjang
PLTU SPP Barru
PLTGU CCPP Indralaya
PLTU SPP Tanjung Balai Karimun
PLTU SPP Teluk Sirih
PLTA HPP Maninjau
PLTA HPP IR PM Noor
PLTD SPP Selayar

25

Proper Biru
Green Proper

PLTD SPP Senayan
PLTDG DGPP Pesanggaran
PLTG DGPP Pemaron
PLTP GPP Lahendong unit 3 & 4
PLTU SPP Pangkalan Susu 1-2
PLTD SPP Sungai Juaro
PLTU SPP Berau
PLTMG GEPP Sei Gelam
PLTA HPP Tes
PLTA HPP Musi
PLTP GPP Singkarak
PLTMG GEPP Bontang
PLTG DGPP Sambera
PLTD SPP Kledang
PLTD SPP Karang Asem
PLTU SPP Sanggau
PLTD SPP Kuala Kapuas
PLTG DGPP Trisakti
PLTD SPP Kotabaru
PLTD SPP Kahayan Baru
PLTD SPP Kumai
PLTD SPP Baamang Sampit
PLTU SPP Bengkayang
PLTU SPP Asam Asam
PLTU SPP Sintang



Tantangan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan

Environmental Management Challenges and Strategies

Percepatan perubahan iklim dan degradasi ekosistem yang berdampak pada ketersediaan sumber daya alam menjadi tantangan global yang semakin kompleks bagi PLN Indonesia Power dalam mengelola risiko lingkungan. Perubahan kondisi iklim turut mempengaruhi keandalan operasional, kestabilan pasokan energi nasional, serta meningkatkan eksposur terhadap risiko bisnis jangka panjang. Dalam merespons hal tersebut, PLN Indonesia Power terus memperkuat peta jalan transisi energi dengan menjadikan mitigasi perubahan iklim sebagai bagian integral dari strategi Perusahaan. Upaya ini dilakukan melalui peningkatan ketahanan infrastruktur terhadap cuaca ekstrem, pengembangan dan pemanfaatan teknologi rendah karbon secara lebih optimal, serta penerapan efisiensi sumber daya berbasis inovasi digital guna mendukung operasional yang lebih efisien dan berwawasan lingkungan.

Adapun berbagai tantangan beserta strategi pengelolaan lingkungan yang telah dijalankan oleh PLN Indonesia Power sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The acceleration of climate change and ecosystem degradation, which affect the availability of natural resources, have become increasingly complex global challenges for PLN Indonesia Power in managing environmental risks. Changes in climate conditions also affect operational reliability, the stability of the national energy supply, and increase exposure to long-term business risks. In response to these challenges, PLN Indonesia Power continues to strengthen its energy transition roadmap by making climate change mitigation an integral part of the Company's strategy. These efforts are carried out through enhancing infrastructure resilience against extreme weather, developing and optimizing the utilization of low-carbon technologies, and implementing resource efficiency based on digital innovation to support more efficient and environmentally sustainable operations.

The various challenges and environmental management strategies implemented by PLN Indonesia Power throughout 2025 are as follows:



Tantangan terkait Pengelolaan Lingkungan Challenges Related to Environmental Management

Pencapaian target PROPER Korporat dengan Tantangan makin ketatnya kriteria penilaian Ketaatan dan Peningkatan *Passing Grade* Hijau/Emas

Achieving Corporate PROPER Targets Amid Increasingly Stringent Compliance Assessment Criteria and Higher Green/Gold Passing Grade Requirements

Optimalisasi program pengelolaan FABa (peningkatan pemanfaatan, *cost reduction* & Monetisasi)

Optimizing FABa management programs (increasing utilization, cost reduction, & monetization)

Memastikan Ketaatan emisi gas buang terhadap Baku Mutu Emisi

Ensuring compliance of exhaust gas emissions with Emission Quality Standards

Adanya kewajiban Integrasi CEMS ke Sistem Informasi Pemantauan Emisi Industri Kontinyu (SISPEK) KLH/BPLH untuk cerobong sesuai kewajiban PermenLHK No. P.15/2019

The obligation to integrate Continuous Emission Monitoring Systems (CEMS) with the Continuous Industrial Emission Monitoring Information System (SISPEK) of KLH/BPLH for chimneys in accordance with Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.15/2019

Penguatan ketaatan dan kepatuhan pengelolaan lingkungan hidup, mitigasi temuan Penegakan Hukum (Gakkum) serta mitigasi terbitnya sanksi Administrasi Lingkungan hidup unit pembangkit yang dikelola oleh PT PLN Indonesia Power

Strengthening compliance and adherence to environmental management practices, mitigating findings from Environmental Law Enforcement (Gakkum), and preventing the issuance of Environmental Administrative Sanctions for power generation units managed by PT PLN Indonesia Power

Kewajiban keikutsertaan pada Nilai Ekonomi Karbon terutama perdagangan karbon PTBAE-PU PLTU dan pengembangan *carbon credit* melalui Penerbitan Sertifikat Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (SPE-GRK)

Mandatory participation in Carbon Economic Value initiatives, particularly carbon trading for PTBAE-PU coal-fired power plants (PLTU), and the development of carbon credits through the issuance of Greenhouse Gas Emission Reduction Certificates (SPE-GRK)

Penyesuaian dalam dinamika Pengajuan Persetujuan Lingkungan dan perizinan lingkungan mengacu kepada regulasi terbaru

Adjustments to the evolving process of Environmental Approval submissions and environmental licensing in accordance with the latest regulations

Pemenuhan kewajiban dalam aspek kepatuhan lingkungan hidup terutama untuk unit paska program *Holding-Subholding*

Fulfillment of obligations related to environmental compliance aspects, particularly for units following the Holding-Subholding program

Pengembangan teknologi dan operasi pembangkit sebagai upaya pengurangan emisi dalam persiapan regulasi pengetatan baku mutu emisi oleh pemerintah

Development of power generation technologies and operations as an effort to reduce emissions in preparation for stricter government emission quality standards regulations

Strategi terkait Pengelolaan Lingkungan Strategies Related to Environmental Management

Melakukan *monitoring* pemenuhan kepatuhan lingkungan hidup melalui evaluasi periodik Bulanan dan pendampingan pemenuhan kepatuhan lingkungan hidup untuk memastikan 100% lolos PROPER Biru

Conducting monitoring of environmental compliance fulfillment through periodic monthly evaluations and assistance in meeting environmental compliance requirements to ensure 100% achievement of Blue PROPER ratings

Pencapaian PROPER *Beyond Compliance* melalui pendampingan bekerjasama dengan tenaga ahli atau akademisi dalam penyusunan dokumen dan pelaksanaan program PROPER

Achieving PROPER Beyond Compliance through assistance in collaboration with experts or academics in preparing documents and implementing PROPER programs

Perubahan status FABa sebagai Limbah Non B3 terdaftar dan peningkatan pemanfaatan FABa di internal dan Kerjasama dengan pihak eksternal untuk pemanfaatan FABa secara masif

Reclassification of FABa status as registered Non-Hazardous Waste (Non-B3) and increasing FABa utilization internally, as well as through cooperation with external parties for large-scale utilization

Pengendalian Operasi, *blending* Batu bara, dan penggunaan Instalasi Pengendalian Pencemaran Udara (IPPU) untuk memastikan pemenuhan Baku Mutu Emisi PLTU

Operational control, coal blending, and utilization of Air Pollution Control Installations (IPPU) to ensure compliance with PLTU emission quality standards

Menjaga kehandalan peralatan *Continuous Emission Monitoring System* (CEMS)

Maintaining the reliability of Continuous Emission Monitoring System (CEMS) equipment

Partisipasi pada Nilai Ekonomi Karbon melalui pengajuan Sertifikat Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (SPE-GRK) dan Keikutsertaan perdagangan Karbon PLN Indonesia Power

Participation in Carbon Economic Value initiatives through the submission of Greenhouse Gas Emission Reduction Certificates (SPE-GRK) and participation in carbon trading by PLN Indonesia Power

Mengikuti perkembangan regulasi terkait ketaatan lingkungan hidup melalui sosialisasi dan penyelenggaraan workshop percepatan pengurusan persetujuan lingkungan yang dilaksanakan internal maupun dari regulator

Monitoring developments in environmental compliance regulations through dissemination programs and workshops to accelerate environmental approval processes, organized internally and by regulators

Pengembangan aplikasi untuk digitalisasi dalam upaya simplifikasi pelaporan

Development of applications for digitalization efforts aimed at simplifying reporting processes



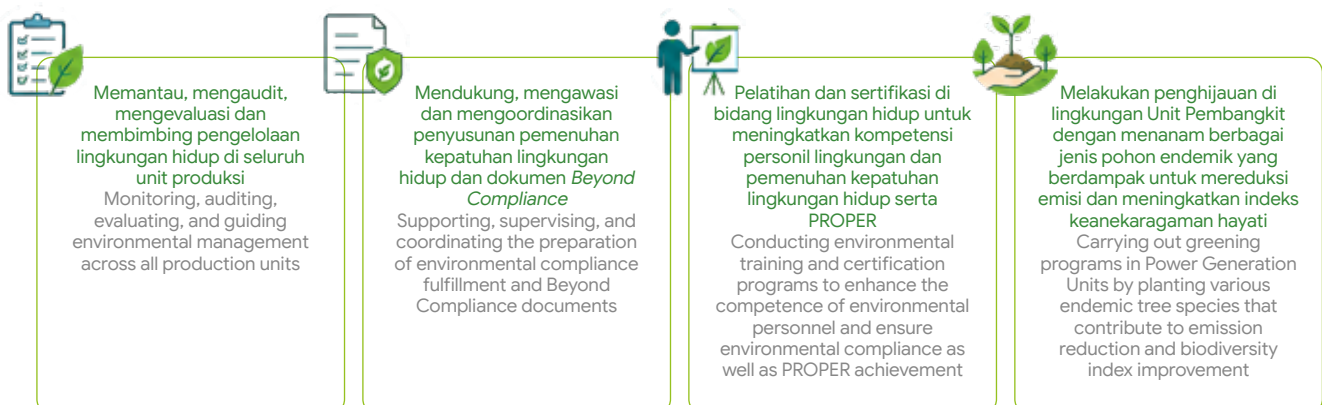
Sebagai bagian dari strategi dan langkah Perusahaan dalam mewujudkan keberlanjutan lingkungan, PLN Indonesia Power juga mengedepankan konsep *Green Power Plant* dalam praktik pengelolaan lingkungan melalui berbagai program yang dilaksanakan sepanjang tahun 2025, sebagai berikut:

As part of the Company's strategy and initiatives to realize environmental sustainability, PLN Indonesia Power also promotes the Green Power Plant concept in environmental management practices through various programs implemented throughout 2025, as follows:

Konsep *Green Power Plant* Green Power Plant Concept



Program *Green Power Plant* Tahun 2025 Green Power Plant Programs in 2025





Memberikan penghargaan prestasi pengelolaan lingkungan pada Unit yang telah berhasil dalam pencapaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan Providing environmental management achievement awards to units that successfully attain Environmental Management Performance targets



Program *beyond kWh* melalui pembangunan pabrik panel surya dengan kapasitas produksi 1 GWp
Beyond kWh program through the construction of a solar panel factory with a production capacity of 1 GWp



Implementasi *hydrogen refueling station* Senayan dan *Green Hydrogen Plant* di UBP Kamojang
Implementation of Senayan hydrogen refueling station and Green Hydrogen Plant at GBU Kamojang



Penguatan program *co-firing* melalui penanaman sorgum sebagai upaya bahan baku biomass dan peningkatan ketahanan pangan masyarakat di UBP Palabuhanratu
Strengthening the co-firing program through sorghum cultivation as a biomass raw material initiative and to improve community food security at GBU Palabuhanratu



Beyond energy solution melalui program BMPP (*Barge Mounted Power Plant*) untuk menjangkau daerah bencana atau 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar)
Beyond energy solutions through BMPP (Barge Mounted Power Plant) program to reach disaster-affected or 3T (Underdeveloped, Frontier, and Outermost) areas



Penerapan *Clean Coal Technology* untuk efisiensi dan emisi rendah serta pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk pengelolaan pembangkit cerdas yang diimplementasikan oleh UBP Palabuhanratu
Implementation of Clean Coal Technology for efficiency and low emissions, as well as the utilization of Artificial Intelligence (AI) for smart power plant management implemented by GBU Palabuhanratu



Peningkatan pembangkit EBT melalui implementasi PLTS Terapung Saguling berkapasitas 60 MWac di UBP Saguling
Enhancement of renewable energy generation through the implementation of the 60 MWac Saguling Floating Solar Power Plant at GBU Saguling



Implementasi reduksi emisi 9 ton CO₂e melalui program *Inpower Run* seluruh pembangkit listrik PLN IP dengan total konversi emisi dari kegiatan *run* sebesar 30.000 Km
Implementation of a 9-ton CO₂e emission reduction through the Inpower Run program involving all PLN IP power plants, with a total emission conversion from fun run activities reaching 30,000 km



Berkoordinasi dengan pemangku kepentingan eksternal yang terkait dengan bidang lingkungan hidup
Coordinating with external stakeholders related to environmental matters



Memberikan penghargaan prestasi pengelolaan lingkungan pada Unit yang telah berhasil dalam pencapaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan Providing environmental management achievement awards to units that successfully achieve Environmental Management Performance targets



Pengembangan inisiatif program *sustainability* di *Head Office* PLN Indonesia Power
Development of sustainability program initiatives at PLN Indonesia Power Head Office



35 unit menjadi peserta perdagangan karbon (sampai tahap verifikasi emisi tanpa adanya transaksi perdagangan karbon)
35 units has become participants in carbon trading (up to the emissions verification stage, with no carbon trading transactions having taken place)



Inventarisasi emisi GRK scope 1,2,3 di unit pembangkit PLN Indonesia Power Scope 1, 2, and 3 GHG emissions inventory at PLN Indonesia Power generation units



Pengembangan program *beyond power plant* melalui implementasi Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA) di UBP Suralaya
Development of beyond power plant programs through the implementation of the Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA) initiative at GBU Suralaya



Pemanfaatan *Fly Ash* dan *Bottom Ash* (FABA) menjadi produk ekonomis melalui kerjasama dengan pemberdayaan warga binaan nusakambangan
Utilization of Fly Ash and Bottom Ash (FABA) into economic products through collaboration with empowerment programs for Nusakambangan inmates



Feasibility study penerapan *Carbon Capture & Storage* (CCS) untuk mengurangi emisi di UBP Pangkalan Susu
Feasibility study for the implementation of Carbon Capture & Storage (CCS) to reduce emissions at GBU Pangkalan Susu

Investasi untuk Keberlanjutan Lingkungan

Investment for Environmental Sustainability

[QJK F.4]

PLN Indonesia Power menunjukkan komitmen yang berkelanjutan dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup melalui pengalokasian anggaran secara konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2025, realisasi investasi lingkungan mencapai Rp293.182 juta, meningkat 51,95% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp192.943 juta. Peningkatan biaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan disebabkan karena adanya pengetatan kriteria pengelolaan lingkungan hidup dan penambahan lingkup unit yang dikelola Perusahaan.

PLN Indonesia Power demonstrates its ongoing commitment to environmental management and preservation through the consistent allocation of budget each year. In 2025, realized environmental investment reached Rp293,182 million, an increase of 51.95% compared to Rp192,943 million in 2024. The increase in environmental management and preservation costs was driven by stricter environmental management criteria and the expansion of the scope of units managed by the Company.

Biaya Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan (Rp juta)

Environmental Management and Conservation Cost (Rp million)

[QJK F.4]

Program Pengelolaan Management Program	2021	2022	2023	2024	2025
Pengendalian Pencemaran Air Water Pollution Control	11.578	9.414	21.819	30.793	31.444
Pengendalian Pencemaran Udara Air Pollution Control	28.301	17.974	43.160	45.084	65.327
Pengelolaan Limbah B3 B3 Waste Management	22.257	16.790	27.056	24.836	35.947
Pengelolaan Limbah Non B3 dan LNB3 Terdaftar Registered Non-B3 and LBN3 Waste Management	3.214	11.328	117.743	81.407	151.957
Pelestarian Conservation	7.908	9.738	9.448	10.824	8.507
Jumlah Total	73.258	65.244	219.226	192.944	293.182

Sistem Manajemen Lingkungan

Environmental Management System

Untuk memperkuat tata kelola lingkungan yang efektif dan berkelanjutan, PLN Indonesia Power memperkuat komitmen, kebijakan, dan tata kelola lingkungan melalui penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang terintegrasi dengan PLN Indonesia Power *Integrated Management System* (PLN IP-IMS). Sistem ini diterapkan secara sistematis dan terukur dengan mengacu pada standar ISO 14001:2015, mencakup identifikasi dan pengelolaan aspek serta dampak lingkungan, penetapan sasaran dan target kinerja, pengendalian operasional, serta pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkala. Penerapan SML bertujuan untuk mengukur, mengarahkan, mengendalikan dan meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan berkelanjutan sekaligus memastikan seluruh aktivitas operasional Perusahaan senantiasa mematuhi dan memenuhi perundang-undangan dan peraturan terkait lingkungan yang berlaku. Hingga tahun 2025, sebanyak 32 dari 39 UBP atau setara 82,05% telah menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015, yang mencerminkan komitmen Perusahaan dalam memperluas penerapan praktik pengelolaan lingkungan yang terstandarisasi di unit Perusahaan.

In order to strengthen effective and sustainable environmental governance, PLN Indonesia Power reinforces its environmental commitment, policies, and governance through the implementation of an Environmental Management System (EMS) integrated with PLN Indonesia Power Integrated Management System (PLN IP-IMS). This system is implemented systematically and measurably in accordance with the ISO 14001:2015 standard, covering the identification and management of environmental aspects and impacts, the establishment of performance objectives and targets, operational controls, as well as periodic monitoring and performance evaluation. The implementation of the EMS aims to measure, direct, control, and improve sustainable environmental management performance while ensuring that all Company operational activities consistently comply with applicable environmental laws and regulations. As of 2025, a total of 32 out of 39 Generation Business Units (GBU), equivalent to 82.05%, have implemented the ISO 14001:2015 Environmental Management System, reflecting the Company's commitment to expanding standardized environmental management practices across its operational units.



Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Pengelolaan Lingkungan

PLN Indonesia Power Policies Related to Environmental Management

- Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan
- Pedoman Penerapan *Green Power Plant*
- Manajemen pembangkit terkait Manajemen Efisiensi
- Pedoman Manajemen Efisiensi Listrik Pembangkit Thermal
- Kebijakan *Integrated Management System* (IMS)
- Kebijakan Pengelolaan Limbah
- Occupational Health, Safety, and Environmental Policy
- Guidelines for Green Power Plant Implementation
- Power Plant Management Policy on Efficiency Management
- Guidelines for Electricity Efficiency Management in Thermal Power Plants
- Integrated Management System (IMS) Policy
- Waste Management Policy

Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan Perusahaan sesuai dengan standar ISO 14001:2015 Pada Tahun 2025

Implementation of the Company's Environmental Management System in accordance with the ISO 14001:2015 Standard in 2025

[GRI 2-23]



Memenuhi peraturan perundang-undangan mengenai lingkungan dan persyaratan pelanggan serta standar nasional dan internasional yang berlaku serta berkaitan dengan proses bisnis Perusahaan
Complying with environmental laws and regulations, customer requirements, and applicable national and international standards related to the Company's business processes



Menerapkan dan melaksanakan secara konsisten serta sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan sesuai dengan standar ISO 14001:2015
Consistently implementing and executing the Environmental Management System and obtaining certification in accordance with ISO 14001:2015 standards



Melakukan *monitoring*, evaluasi dan audit internal Sistem Manajemen Lingkungan secara periodik
Conducting periodic monitoring, evaluation, and internal audits of the Environmental Management System



Melakukan audit eksternal ISO 14001:2015 terkait Sistem Manajemen Lingkungan yang terintegrasi dengan Audit eksternal PLN IP-IMS
Carrying out external ISO 14001:2015 audits related to the Environmental Management System, integrated with PLN IP-IMS external audits



Menjadikan kebijakan lingkungan sebagai dasar dalam menetapkan tujuan dan sasaran dalam melakukan pengelolaan lingkungan
Using environmental policy as the foundation for setting objectives and targets in environmental management



Mencegah pencemaran terhadap air, tanah dan udara, mendorong adanya sistem pengelolaan lingkungan yang efektif dengan mengutamakan konsep *Reduce, Reuse, Recycle* (3R), mendorong program kepedulian dan pengembangan masyarakat sekitar (*Community Development/CSR*) dan melakukan upaya perlindungan keanekaragaman hayati
Preventing pollution of water, soil, and air; promoting effective environmental management systems by prioritizing the concepts of Reduce, Reuse, Recycle (3R); supporting community development and CSR programs; and making efforts to protect biodiversity



Memberikan pemahaman/kepedulian dan pelatihan mengenai lingkungan secara terus menerus kepada seluruh pegawai baik organik maupun mitra kerja
Continuously providing environmental awareness/concern and training to all employees, both permanent staff and business partners



Meningkatkan peran aktif dan menanamkan kepedulian pegawai terhadap lingkungan
Enhancing active participation and instilling environmental awareness among employees



Memelihara dan mendokumentasikan dokumen-dokumen terkait Sistem Manajemen Lingkungan
Maintaining and documenting records related to the Environmental Management System



Mengkomunikasikan kebijakan lingkungan kepada seluruh kontraktor/supplier atau mitra kerja untuk dapat mengikuti kebijakan serta mengkomunikasikan kepada masyarakat setempat
Communicating environmental policies to all contractors/suppliers or partners to ensure alignment, and also communicating them to local communities



Melakukan perbaikan berkelanjutan, penyempurnaan dan peningkatan secara terus menerus terhadap sasaran organisasi pada setiap proses bisnis masing-masing bidang
Continuously improving, refining, and enhancing organizational targets across each business process in every department

Pengelolaan Kinerja dan Dampak Lingkungan

Environmental Performance and Impact Management

PLN Indonesia Power secara konsisten melaksanakan proses identifikasi, pemetaan, serta penetapan rencana dan sasaran pengelolaan lingkungan setiap tahunnya sebagai bagian dari penguatan kinerja lingkungan. Proses ini menjadi landasan dalam mengukur, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja serta dampak lingkungan secara menyeluruh, guna memastikan tercapainya keunggulan lingkungan (*environmental excellence*) dalam seluruh aktivitas operasional Perusahaan. Rincian rencana, capaian realisasi, serta dampak dari pelaksanaan program pengelolaan lingkungan sepanjang tahun 2025 disajikan pada tabel berikut:

PLN Indonesia Power consistently carries out the processes of identifying, mapping, and establishing environmental management plans and targets each year as part of strengthening environmental performance. This process serves as the foundation for measuring, controlling, and evaluating environmental performance and impacts comprehensively, in order to ensure the achievement of environmental excellence across all of the Company's operational activities. Details of the plans, realization achievements, and impacts resulting from the implementation of environmental management programs throughout 2025 are presented in the following table:

Rencana, Realisasi dan Dampak Kegiatan Pengelolaan Lingkungan PLN Indonesia Power Tahun 2025

Plans, Realization, and Impacts of PLN Indonesia Power's Environmental Management Activities in 2025

[GRI 3-3]

No	Rencana Kegiatan Plan	Realisasi Kegiatan Realization	Dampak Kegiatan Impact
1	Monitoring dan Pemenuhan Kepatuhan terhadap Regulasi Monitoring and Compliance Fulfillment with Regulations	- Melakukan monitoring pengelolaan lingkungan hidup melalui <i>Video Conference</i> progres kemajuan Penaatan Pengelolaan Lingkungan hidup dan PROPER yang dilakukan tiap bulan - Monitoring penerbitan perizinan lingkungan terbaru - Conducting environmental management monitoring through monthly Video Conferences on the progress of Environmental Management Compliance and PROPER implementation - Monitoring the issuance of the latest environmental permits	- Seluruh unit terpantau progres pemenuhan kepatuhan lingkungan hidup 100% 100% <i>update</i> ketentuan regulasi terbaru untuk strategi pemenuhan pengelolaan lingkungan hidup - All units monitored with 100% progress for environmental compliance fulfillment 100% update of the latest regulatory provision for environmental management compliance strategies

No	Rencana Kegiatan Plan	Realisasi Kegiatan Realization	Dampak Kegiatan Impact
2	Peningkatan kompetensi personil pengelola lingkungan Enhancement of Environmental Management Personnel Competencies	- Sertifikasi Pengelola Lingkungan untuk memenuhi ketentuan regulasi pengelolaan lingkungan hidup - Pelatihan dan sertifikasi pengelola lingkungan dan tim terkait untuk memenuhi persyaratan PROPER <i>Beyond Compliance</i> - Bimbingan Teknis Inventarisasi emisi gas rumah kaca bagi para peserta perdagangan karbon - Capacity building untuk peningkatan awareness terkait isu pengelolaan lingkungan hidup terbaru - Environmental Management Certification to fulfill environmental management regulatory requirements - Training and certification for environmental management personnel and related teams to fulfill PROPER Beyond Compliance requirements - Technical Guidance on greenhouse gas emissions inventory for carbon trading participants - Capacity building to increase awareness of the latest environmental management issues	- Kewajiban Kompetensi Lingkungan 100% terpenuhi sesuai ketentuan dan regulasi 100% sertifikasi pengelola lingkungan hidup aspek PPA, PPU, PLB3, LCA, Efisiensi energi, Keanekaragaman Hayati, SML unit peserta PROPER terpenuhi - Seluruh unit aware atas isu perubahan iklim dan perdagangan karbon, serta siap untuk melaksanakan perdagangan karbon - Seluruh unit aware atas isu pengelolaan lingkungan hidup terbaru 100% fulfillment of Environmental Competency obligations in accordance with applicable provisions and regulations 100% certification fulfillment for environmental management personnel in the areas of Water Pollution Control (PPA), Air Pollution Control (PPU), Hazardous Waste Management (PLB3), Life Cycle Assessment (LCA), Energy Efficiency, Biodiversity, and Environmental Management Systems (EMS) for PROPER participant units - All units are aware of climate change and carbon trading issues, and are prepared to participate in carbon trading - All units are aware of the latest environmental management issues
3	Pemenuhan perizinan lingkungan alih aset Fulfillment of Environmental Permits for Asset Transfers	- Monitoring Pemenuhan Perizinan Lingkungan - Monitoring the fulfillment of environmental permits	- Perizinan Lingkungan serta progres perubahan perizinan lingkungan terpantau 100% - Environmental permits and the progress of amendments to environmental permits monitored at 100%
4	Monitoring dan pendampingan PROPER <i>Beyond Compliance</i> Monitoring and Assistance for PROPER Beyond Compliance	- Monitoring pemenuhan target nilai Dokumen Hijau - Pelaksanaan penyusunan beberapa kajian terkait Dokumen Hijau terpusat - Workshop penyusunan Dokumen Hijau PROPER - Monitoring the fulfillment of Green Document target scores - Centralized preparation of several studies related to Green Documents - Workshops on the preparation of PROPER Green Documents	- Pencapaian PROPER Emas 7 Unit - Pencapaian PROPER Hijau 22 Unit - Achievement of PROPER Gold ratings for 7 units - Achievement of PROPER Green ratings for 22 units
5	Digitalisasi monitoring Pengelolaan dan Ketaatan Lingkungan Seluruh Unit serta Sentralisasi database pengelolaan Lingkungan Korporat Digitalization of Environmental Management and Compliance Monitoring Across All Units and Centralization of Corporate Environmental Management Databases	- Pengembangan Aplikasi "Environment Data Monitoring System (EDMOS)" untuk monitoring Data dan Dokumen Lingkungan - Development of the "Environment Data Monitoring System (EDMOS)" application for monitoring environmental data and documents	- Peningkatan efisiensi pengolahan data pengelolaan lingkungan hidup - Increased efficiency in environmental management data processing

No	Rencana Kegiatan Plan	Realisasi Kegiatan Realization	Dampak Kegiatan Impact
6	Pengelolaan Limbah Fly Ash dan Bottom Ash (FABA) Fly Ash and Bottom Ash (FABA) Waste Management	- Monitoring Pengelolaan FABA - Workshop pengelolaan FABA - Pengembangan pemanfaatan FABA - Pengembangan aplikasi pengelolaan FABA - Monitoring of FABA management - Workshops on FABA management - Development of FABA utilization - Development of FABA management applications	- Pengelolaan FABA terpantau 100% - FABA dikelola memenuhi ketentuan yang berlaku - Ikut serta dalam penerbitan SNI - FABA management is monitored at 100% - FABA managed in compliance with applicable regulations - Participation in the issuance of Indonesian National Standards (SNI)
7	Penyelesaian Sanksi Administrasi Resolution of Administrative Sanctions	- Melakukan pendampingan dan penyelesaian ketidaksesuaian hasil Pengawasan Stakeholder - Providing assistance and resolving non-conformities resulting from stakeholder inspections	- Ketidaksesuaian hasil pengawasan selesai sebelum batas waktu - Non-conformities identified during inspections resolved before the specified deadline
8	Keikutsertaan dalam Nilai Ekonomi Karbon Participation in Carbon Economic Value	- Workshop Carbon Trading - Partisipasi PLN IP dalam perdagangan karbon internasional - Partisipasi PLN IP dalam perdagangan karbon dalam negeri - Mengembangkan awareness terkait Nilai Ekonomi Karbon di dalam internal perusahaan dan ke luar perusahaan - Verifikasi Emisi Gas Rumah Kaca peserta trading karbon oleh LVV - Carbon Trading Workshop - PLN Indonesia Power participation in international carbon trading - PLN Indonesia Power participation in domestic carbon trading - Developing awareness on Carbon Economic Value within and outside the Company - Verification of greenhouse gas emissions for carbon trading participants by an independent Validation and Verification Body (LVV)	- Unit 100% memenuhi ketentuan pelaksanaan perdagangan emisi PTBAE-PU - Ikut serta dalam launching bursa karbon internasional dan dalam open house virtual untuk perdagangan emisi karbon ke internasional - Melakukan perdagangan SPE-GRK milik PLN IP ke dalam negeri - Partisipasi sebagai narasumber dalam forum terkait Nilai Ekonomi Karbon - Seluruh unit peserta perdagangan karbon PLN IP telah melaksanakan verifikasi emisi GRK 100% of units comply with the requirements for PTBAE-PU emission trading implementation - Participation in the launch of the international carbon exchange and virtual open house for international carbon emissions trading - Execution of SPE-GRK trading by PLN Indonesia Power in the domestic market - Participation as speakers in forums related to Carbon Economic Value - All PLN Indonesia Power carbon trading participant units had completed GHG emission verification
9	Pengelolaan Emisi Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas Emissions Management	- Inventarisasi emisi gas rumah kaca unit - Pelaporan emisi gas rumah kaca ke APPLE-GATRIK - Inventory of greenhouse gas emissions at unit level - Reporting of greenhouse gas emissions to APPLE-GATRIK	- Inventarisasi emisi GRK sesuai Scope 1,2,3 sudah terlaksana - Pelaporan emisi GRK ke APPLE-GATRIK DJK ESDM terlaksana 100% sesuai ketentuan - GHG emissions inventory for Scopes 1, 2, and 3 had been implemented 100% compliance in reporting GHG emissions to APPLE-GATRIK of the Directorate General of Electricity, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), in accordance with applicable regulations
10	Program Sustainability Sustainability Programs	- Program Daur Ulang Limbah Baju Seragam Bekas - Program Move4Ronment - Program Penanaman Pohon rutin - Program coastal clean up - Used Uniform Recycling Program - Move4Ronment Program - Routine Tree Planting Program - Coastal Clean-Up Program	- Mendukung implementasi keberlanjutan lingkungan di PLN Indonesia Power - Supporting the implementation of environmental sustainability at PLN Indonesia Power



Pengelolaan Energi untuk Mendukung Transisi Energi Rendah Karbon

Energy Management to Support Low Carbon Energy Transition

Pendekatan Manajemen

Management Approach



Topik Pengelolaan Energi

Energy Management Topic

[GRI 3-3]

PLN Indonesia Power menjadikan topik Pengelolaan Energi sebagai topik keberlanjutan yang penting karena PLN Indonesia Power senantiasa berkomitmen untuk menerapkan proses bisnis yang diselaraskan dengan aspek *Environmental, Social and Governance* (ESG) dengan menekan penggunaan energi dan menjadi yang terdepan dalam akselerasi transisi energi di tanah air. Hal ini diwujudkan PLN Indonesia Power dengan mendorong efisiensi energi melalui Program Peningkatan dan Pembudayaan Manajemen Efisiensi Energi (PPME) dan terus berinovasi dalam pengembangan Energi Baru Terbarukan. Langkah nyata ini sebagai bentuk dukungan PLN Indonesia Power untuk membantu pencapaian target emisi nol karbon atau *Net Zero Emission* (NZE) pada tahun 2060. [GRI 3-2]

PLN Indonesia Power considers Energy Management as an important sustainability topic, as the Company is consistently committed to implementing business processes aligned with Environmental, Social, and Governance (ESG) principles by reducing energy consumption and taking a leading role in accelerating the national energy transition. This commitment is realized through efforts to promote energy efficiency via the Energy Efficiency Management Improvement and Cultivation Program (PPME), as well as continuous innovation in the development of New and Renewable Energy (NRE). These concrete actions reflect PLN Indonesia Power's support in achieving the Net Zero Emission (NZE) target by 2060. [GRI 3-2]

AMBISI KE DEPAN



OUR AMBITION FOR THE FUTURE

- ▶ Peningkatan Bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) melalui pengembangan PLTA, PLTS, PLTMH, PLTB, Pembangkit *Hybrid*, Pembangkit Listrik Tenaga Arus Laut (PLTAL), Energi *Storage* (BESS & Pump Storage)
- ▶ Meningkatkan Persentase *Co-firing Biomass* di PLTU
- ▶ Pengembangan dan pemanfaatan *green hydrogen* sebagai sumber energi terbarukan
- ▶ Sertifikasi *Green Building* di seluruh unit secara bertahap untuk mengurangi pengurangan energi konvensional

- ▶ Increasing the Renewable Energy (NRE) mix through the development of PLTA, PLTS, PLTMH, PLTB, hybrid power plants, tidal power plants (PLTAL), and energy storage systems (BESS & pumped storage)
- ▶ Increasing the percentage of biomass co-firing in coal-fired power plants (PLTU)
- ▶ Development and utilization of green hydrogen as a renewable energy source
- ▶ Gradual certification of Green Buildings across all units to reduce reliance on conventional energy consumption

PENGELOLAAN DAMPAK



IMPACT MANAGEMENT

PLN Indonesia Power secara konsisten melakukan pengelolaan dampak terkait pengelolaan energi untuk meminimalkan dampak negatif seperti perubahan iklim atas penggunaan energi fosil yang dapat mempengaruhi keberlanjutan Perusahaan. Di sisi lain, transisi ke pembangunan dan pengelolaan pembangkit listrik EBT memerlukan biaya CAPEX yang cukup tinggi; menyebabkan terjadinya pemindahan populasi masyarakat yang terdampak atas kebutuhan penggunaan lahan yang cukup luas; teknologi energi bersih

PLN Indonesia Power consistently manages energy-related impacts to minimize negative effects such as climate change resulting from the use of fossil fuels, which may affect the Company's sustainability. On the other hand, the transition to the development and operation of renewable energy power plants requires relatively high CAPEX costs; may lead to population displacement due to extensive land requirements; clean energy technologies produce waste, including end-of-life solar panels and batteries, which, if recycling processes are not

menghasilkan limbah, termasuk panel surya dan baterai yang mencapai akhir masa pakainya, apabila proses daur ulang yang belum sepenuhnya efisien dapat menimbulkan masalah lingkungan sendiri; pengadopsian teknologi energi bersih yang masih berkembang dapat membawa risiko keandalan dan kinerja yang belum teruji sepenuhnya, potensial masalah operasional dan tantangan dalam pemeliharaan; perubahan regulasi, insentif, dan subsidi dapat mempengaruhi kelayakan ekonomi proyek energi bersih; ketersediaan bahan baku untuk teknologi energi terbarukan, seperti logam langka untuk panel surya atau turbin angin, dapat menjadi terbatas atau mengalami fluktuasi harga, mempengaruhi biaya produksi dan ketersediaan teknologi.

Untuk mencegah dampak negatif tersebut, PLN Indonesia Power telah melakukan berbagai strategi dan aksi berkelanjutan diantaranya yaitu mengalokasikan sumber daya untuk penelitian, pengembangan, dan penerapan teknologi untuk mengurangi emisi karbon seperti penelitian *co-firing* hydrogen, *co-firing* ammonia; menciptakan berbagai karya inovasi efisiensi energi melalui program Peningkatan dan Pembudayaan Manajemen Efisiensi Energi (PPME); implementasi *co-firing biomass* dan implementasi coal switching pada PLTU; penggunaan kendaraan listrik untuk kendaraan operasional; serta melakukan kerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, institusi penelitian, dan organisasi non-pemerintah untuk mempromosikan inovasi dan adopsi energi bersih.

Berbagai strategi dan aksi berkelanjutan yang dilakukan secara efektif tersebut, diyakini PLN Indonesia Power dapat menciptakan dampak positif terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial serta aktivitas bisnis perusahaan. Dari sisi ekonomi, lingkungan dan sosial, pengelolaan energi khususnya energi bersih dapat menciptakan dampak positif yaitu dapat menciptakan jutaan lapangan kerja baru, dari sektor manufaktur hingga operasi dan pemeliharaan; mengurangi emisi CO₂ dan gas rumah kaca lainnya secara signifikan yang krusial dalam upaya global untuk mengatasi perubahan iklim; serta melibatkan partisipasi komunitas dan model kepemilikan bersama yang mendukung pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Dari sisi ekonomi, lingkungan dan sosial, pengelolaan energi khususnya energi bersih dapat menumbuhkan inovasi dan teknologi baru sehingga menciptakan peluang pasar baru; menurunkan biaya operasional jangka panjang dikarenakan energi terbarukan setelah diinstal, memiliki biaya marginal yang rendah karena tidak memerlukan bahan bakar tambahan untuk operasi; mematuhi regulasi yang bertujuan mengurangi emisi karbon sehingga dapat mengurangi risiko hukum dan kepatuhan; menciptakan lapangan kerja baru di dalam perusahaan dan di seluruh ekosistem rantai pasokan terkait; memperbaiki citra publik, meningkatkan reputasi Perusahaan kepada pemangku kepentingan dan menunjukkan komitmen terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan pencapaian target emisi nol karbon atau *Net Zero Emission* (NZE) Indonesia pada 2060.

yet fully efficient, can create environmental issues; emerging clean energy technologies may still carry reliability and performance risks that have not been fully tested, potentially causing operational challenges and maintenance issues; changes in regulations, incentives, and subsidies may also affect the economic feasibility of clean energy projects; the availability of raw materials for renewable energy technologies, such as rare metals for solar panels or wind turbines, may be limited or subject to price fluctuations, affecting production costs and technology availability.

To prevent these negative impacts, PLN Indonesia Power has implemented various sustainable strategies and actions, including allocating resources for research, development, and implementation of technologies to reduce carbon emissions such as hydrogen co-firing and ammonia co-firing research; developing energy efficiency innovations through the Energy Efficiency Management Improvement and Cultivation Program (PPME); implementing biomass co-firing and coal switching in coal-fired power plants (PLTU); using electric vehicles for operational transport; and collaborating with government, private sector, research institutions, and non-governmental organizations to promote innovation and the adoption of clean energy.

Through these effective sustainable strategies and actions, PLN Indonesia Power believes it can generate positive impacts on economic, environmental, social aspects, and overall business operations. From an economic, environmental, and social perspective, clean energy management can create millions of new jobs across sectors ranging from manufacturing to operations and maintenance; significantly reduce CO₂ and other greenhouse gas emissions, which is critical for global climate change mitigation; and involve community participation and shared ownership models that support local economic development and community empowerment. In terms of economic, environmental, and social perspective, energy management, particularly clean energy, can foster innovation and the development of new technologies, thereby creating new market opportunities; reduce long-term operational costs because renewable energy, once installed, has low marginal costs as it does not require additional fuel for operation; ensure compliance with regulations aimed at reducing carbon emissions, thereby lowering legal and compliance risks; create new job opportunities within the Company and across the related supply chain ecosystem; enhance public image and improve the Company's reputation among stakeholders; and demonstrate a commitment to achieving Sustainable Development Goals (SDGs) as well as Indonesia's Net Zero Emission (NZE) target by 2060.

**KEBIJAKAN YANG TELAH
DIKEMBANGKAN SECARA KHUSUS****SPECIFICALLY DEVELOPED
POLICIES****Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Pengelolaan Penggunaan dan Efisiensi Energi:**

- ▶ Keputusan Direksi Nomor 41.K/010/IP/2012 tentang Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan di PT Indonesia Power
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 249.K/010/IP/2015 tentang Pedoman Penerapan *Green Power Plant* Di Lingkungan PT Indonesia Power
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 57.K/010/IP/2010 tentang Manajemen pembangkit yang di dalamnya terdapat pengelolaan energi yaitu Manajemen efisiensi
- ▶ Surat Edaran Direksi Nomor 10.E/012/IP/2021 tentang Pedoman Manajemen Efisiensi Listrik Pembangkit *Thermal* di Lingkungan PT Indonesia Power

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Pengelolaan Penggunaan dan Efisiensi Energi mengacu pada Ketentuan Umum:

- ▶ Undang - Undang Nomor 30 tahun 2007 tentang Energi
- ▶ Peraturan Pemerintah Nomor 79 tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional
- ▶ Peraturan Menteri ESDM Nomor 9 Tahun 2020 tentang Efisiensi Penyediaan Tenaga Listrik PT PLN (Persero)
- ▶ Peraturan Menteri ESDM Nomor 14 tahun 2012 tentang Manajemen Energi
- ▶ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2023 tentang Konservasi Energi
- ▶ ISO 55001 : 2014 Sistem Manajemen Aset
- ▶ ISO 50001:2018 Sistem Manajemen Energi

PLN Indonesia Power Policies on Energy Use and Efficiency Management

- ▶ Board of Directors' Decision Number 41.K/010/IP/2012 on Occupational Health, Safety, and Environmental Policy at PT Indonesia Power
- ▶ Board of Directors' Decision Number 249.K/010/IP/2015 on Green Power Plant Implementation Guidelines within PT Indonesia Power
- ▶ Board of Directors' Decision Number 57.K/010/IP/2010 on Power Plant Management, which includes energy management under efficiency management
- ▶ Board of Directors' Circular Letter Number 10.E/012/IP/2021 on Guidelines for Thermal Power Plant Electricity Efficiency Management within PT Indonesia Power

PLN Indonesia Power's energy use and efficiency management policies are aligned with the following regulations:

- ▶ Law Number 30 of 2007 on Energy
- ▶ Government Regulation Number 79 of 2014 on National Energy Policy
- ▶ Minister of Energy and Mineral Resources Regulation Number 9 of 2020 on Electricity Supply Efficiency of PT PLN (Persero)
- ▶ Minister of Energy and Mineral Resources Regulation Number 14 of 2012 on Energy Management
- ▶ Government Regulation Number 33 of 2023 on Energy Conservation
- ▶ ISO 55001:2014 Asset Management System
- ▶ ISO 50001:2018 Energy Management System

KOMITMEN**COMMITMENT**

- ▶ Perbaiki keandalan dan efisiensi pembangkit melalui program *Life Cycle Management* (LCM), program peningkatan efisiensi dan konservasi energi sebagai *Strategic Initiatives* yang tercantum dalam Rencana Jangka Panjang 2024 – 2028
- ▶ Menetapkan langkah-langkah peningkatan efisiensi yang diformalkan dalam Sistem Manajemen Terintegrasi dalam pilar Manajemen
- ▶ Efisiensi dan diatur dalam Pedoman Pelaksanaan Manajemen Efisiensi Thermal melalui Surat Edaran Direksi Nomor 10.E/012/IP/2021
- ▶ Melakukan tindakan perlindungan terhadap lingkungan
- ▶ Mengelola sumber daya energi yang digunakan secara efisien
- ▶ Meningkatkan efisiensi pembangkit
- ▶ Hasil efisiensi energi masuk 25% terbaik dalam penilaian PROPER

- ▶ Improving power plant reliability and efficiency through the Life Cycle Management (LCM) program, as well as energy efficiency improvement and energy conservation programs as Strategic Initiatives outlined in the 2024–2028 Long-Term Plan
- ▶ Establishing efficiency improvement measures formalized within the Integrated Management System under the Management pillar
- ▶ Efficiency and outlined in the Implementation Guidelines for Thermal Efficiency Management via Executive Circular No. 10.E/012/IP/2021
- ▶ Implementing environmental protection measures
- ▶ Managing energy resources efficiently
- ▶ Improving power plant efficiency
- ▶ Achieving energy efficiency results ranked within the Top 25% in PROPER assessment

TUJUAN/TARGET DAN REALISASI

[S1-51] [S2-28, 33]



OBJECTIVES/TARGETS

[S1-51] [S2-28, 33]

- ▶ Meningkatkan efisiensi pembangkit dengan target indikator *Specific Fuel Consumption* (SFC):
 - Target SFC Batubara sebesar 0,6542 kg/kWh, dengan realisasi 0,7040 kg/kWh (tercapai 92,39%)
 - Target SFC Gas sebesar 0,008101 MMBTU/kWh, dengan realisasi 0,0083 MMBTU/kWh (tercapai 97,06%)
 - Target SFC BBM sebesar 0,3004 kg/kWh, dengan realisasi 0,3078 liter/kWh (tercapai 97,53 %)
- ▶ Hasil efisiensi energi masuk 25% terbaik dalam penilaian PROPER

- ▶ Improving power plant efficiency through *Specific Fuel Consumption* (SFC) performance indicators:
 - Coal SFC target of 0.6542 kg/kWh, with realization of 0.7040 kg/kWh (achievement: 92.39%)
 - Gas SFC target of 0.008101 MMBTU/kWh, with realization of 0.0083 MMBTU/kWh (achievement: 97.06%)
 - Fuel oil (BBM) SFC target of 0.3004 kg/kWh, with realization of 0.3078 liter/kWh (achievement: 97.53%)
- ▶ Energy efficiency results ranked within the top 25% in the PROPER assessment.

EVALUASI DAN EFEKTIVITAS TINDAKAN UNTUK MENGELOLA DAMPAK



EVALUATION AND EFFECTIVENESS OF IMPACT MANAGEMENT MEASURES

Melaksanakan pemantauan dan evaluasi program-program Efisiensi Energi dan *Efficiency Improvement Performance* Pembangkit di tahun 2025 dan melakukan Sertifikasi ISO 50001:2018

Conducting monitoring and evaluation of Energy Efficiency programs and Power Plant Efficiency Improvement Performance in 2025, as well as implementing ISO 50001:2018 certification.

PENANGGUNG JAWAB



PERSON IN CHARGE

- ▶ Kantor Pusat
 - Vice President O&M Planning and Control
 - Vice President Contract Management and Customer Relation
 - Vice President Primary Energy Planning and Control
 - Vice President Health, Safety, Security and Environment
- ▶ Unit Kerja: Pimpinan UBP

- ▶ Head Office
 - Vice President of O&M Planning and Control
 - Vice President of Contract Management and Customer Relations
 - Vice President of Primary Energy Planning and Control
 - Vice President of Health, Safety, Security, and Environment
- ▶ Heads of Generation Business Units (UBP)

ALOKASI ANGGARAN



BUDGET ALLOCATION

- ▶ Alokasi anggaran untuk biaya energi primer (bahan bakar dan minyak pelumas) tahun 2025 adalah sebesar Rp75.694 miliar dengan realisasi sebesar Rp77.711 miliar (102,67% dari anggaran)
- ▶ Alokasi anggaran untuk biaya energi terbarukan tahun 2025 adalah sebesar Rp6.977 juta dengan realisasi sebesar Rp5.412 juta (77,57% dari anggaran)

- ▶ The budget allocation for primary energy costs (fuel and lubricants) in 2025 was Rp75,694 billion, with a realization of Rp77,711 billion (102.67% of the budget).
- ▶ The budget allocation for renewable energy costs in 2025 was Rp6,977 million, with a realization of Rp5,412 million (77.57% of the budget).

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN DAMPAK



STAKEHOLDERS' ENGAGEMENT IN MANAGING IMPACT

Kementerian ESDM (Ditjen Ketenagalistrikan)

- ▶ Menetapkan target efisiensi secara nasional

Holding (PT PLN Persero)

- ▶ Mengeluarkan kebijakan dan strategi pencapaian efisiensi energi PLN Grup

Manajemen

- ▶ Mengeluarkan kebijakan dan strategi pencapaian efisiensi energi korporat

Ministry of Energy and Mineral Resources (Directorate General of Electricity)

- ▶ Determining national efficiency targets

Holding (PT PLN Persero)

- ▶ Issuing policies and strategies to achieve energy efficiency within PLN Group

Management

- ▶ Issuing corporate-level policies and strategies for achieving energy efficiency

- ▶ Melakukan *monitoring* dan evaluasi pencapaian efisiensi energi

Pegawai

- ▶ Berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam manajemen kinerja energi dengan terus menghasilkan berbagai inovasi efisiensi energi melalui Program Pengembangan dan Pembentukan Manajemen Efisiensi Energi (PPME)

- ▶ Conducting monitoring and evaluation of energy efficiency performance achievements

Employees

- ▶ Responsibly participating in energy performance management by continuously generating various energy efficiency innovations through the Energy Efficiency Management Development and Establishment Program (PPME)

Konsumsi dan Intensitas Energi

Energy Consumption and Intensity

Energi primer merupakan komponen utama dalam proses produksi tenaga listrik yang menopang operasional PLN Indonesia Power. Perusahaan memanfaatkan berbagai sumber energi primer yang berasal dari energi fosil dan Energi Baru Terbarukan (EBT) untuk mendukung keandalan pasokan listrik. PLN Indonesia Power juga menggunakan energi listrik untuk mendukung kegiatan operasional penunjang di unit kerja, seperti operasional perkantoran dan fasilitas pendukung pembangkit. Sepanjang tahun 2025, total konsumsi energi Perusahaan tercatat sebesar 1.304.807.069 GJ, meningkat 3,75% dibandingkan tahun 2024 sebesar 1.257.678.602 GJ, sejalan dengan peningkatan volume produksi listrik dan kebutuhan sistem kelistrikan. [GRI 302-1] [QJK F.6]

Untuk mengukur tingkat efisiensi, PLN Indonesia Power menghitung intensitas energi, yaitu rasio antara total konsumsi energi terhadap total energi listrik yang dihasilkan (GJ/GWh). Cakupan energi yang dihitung meliputi batu bara, HSD, MFO, IDO, gas alam, panas bumi, air, BioFame, biomassa, dan *solar panel* yang digunakan sebagai bahan bakar dalam proses produksi listrik dan juga energi listrik yang digunakan sebagai energi penunjang operasional Perusahaan. Pada tahun 2025, intensitas energi tercatat sebesar 15.076,01 GJ/GWh, meningkat 4,54% dibandingkan tahun 2024 sebesar 14.421,11 GJ/GWh. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh kualitas batu bara dan pola pembebanan (*dispatch*) sistem yang menyebabkan beberapa unit pembangkit beroperasi di luar kondisi desain optimalnya. Efisiensi termal pembangkit umumnya dicapai saat unit beroperasi secara stabil pada beban penuh (*base load*), sedangkan perubahan pola dispatch menyebabkan penurunan produksi listrik yang tidak selalu diikuti oleh penurunan konsumsi bahan bakar secara proporsional karena adanya rugi-rugi transien dan kebutuhan daya pemakaian sendiri (PS) yang konstan. Selain itu, peningkatan kebutuhan listrik (*demand*) di beberapa area seperti Bali, mendorong pengoperasian pembangkit berbahan bakar minyak (BBM) yang semula dipersiapkan sebagai cadangan (*backup*) untuk menjaga keandalan sistem. Penggunaan pembangkit BBM yang lebih tinggi dari rencana tersebut turut berkontribusi terhadap peningkatan intensitas energi secara korporat. [GRI 302-3] [QJK F.6]

Primary energy is the main component in the electricity generation process that supports PLN Indonesia Power's operations. The Company utilizes various primary energy sources derived from fossil fuels and renewable energy (NRE) to ensure reliable electricity supply. PLN Indonesia Power also uses electricity to support operational activities within its work units, such as office operations and supporting power plant facilities. Throughout 2025, the Company's total energy consumption was recorded at 1,304,807,069 GJ, an increase of 3.75% compared to 2024 at 1,257,678,602 GJ, in line with the increase in electricity production volume and the growing demand of the power system. [GRI 302-1] [QJK F.6]

To measure efficiency performance, PLN Indonesia Power calculates energy intensity, defined as the ratio of total energy consumption to total electricity generated (GJ/GWh). The scope of energy included covers coal, HSD, MFO, IDO, natural gas, geothermal, hydro, BioFAME, biomass, and solar panels used as fuel inputs in electricity generation processes, as well as electricity consumed for supporting operational activities. In 2025, energy intensity was recorded at 15,076.01 GJ/GWh, an increase of 4.54% compared to 2024 at 14,421.11 GJ/GWh. This increase was mainly driven by coal quality and system dispatch patterns, which caused several power plant units to operate outside their optimal design conditions. Power plant thermal efficiency is generally achieved when units operate steadily at base load, whereas changes in dispatch patterns lead to a decline in electricity output that is not always followed by a proportional reduction in fuel consumption due to transient losses and constant auxiliary power (internal use) requirements. In addition, rising electricity demand in several regions, such as Bali, has driven the operation of fuel oil (BBM)-fired power plants that were originally intended as backup units to ensure system reliability. The higher-than-planned utilization of BBM-fired plants has also contributed to the increase in corporate-level energy intensity. [GRI 302-3] [QJK F.6]

Pendekatan untuk Perhitungan Konsumsi Energi PLN Indonesia Power

Approach for Calculating Energy Consumption at PLN Indonesia Power

[GRI 302-1] [OJK F.6]

Standar atau Metodologi Perhitungan Penggunaan Energi

Energy Consumption Calculation Standard or Methodology

Perhitungan dan pengukuran konsumsi energi dilakukan dengan cara menghitung jumlah konsumsi energi fosil, EBT dan konsumsi listrik dari jaringan dalam satuan masing-masing yang kemudian dikonversi ke dalam satuan gigajoule (GJ).

The calculation and measurement of energy consumption are carried out by calculating total fossil energy, NRE, and electricity consumption from the grid in their respective units, which are then converted into gigajoules (GJ).



Sumber Faktor Konversi Energi yang Digunakan

Source of Energy Conversion Factors Used

Sumber faktor konversi energi yang digunakan merujuk kepada:

- *General Converter for Energy* dari International Energy Agency (IEA)
- Pedoman Statistik Energi dan Neraca Energi Indonesia dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)
- Petunjuk Teknis KPI AP PLN tahun 2020

The energy conversion factors used refer to:

- The General Converter for Energy from the International Energy Agency (IEA).
- The Energy Statistics Guidelines and Indonesia Energy Balance issued by Statistics Indonesia (BPS) and the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).
- PLN KPI AP Technical Guidelines 2020.

Pendekatan Konsolidasi Data Penggunaan Energi

Approach to Energy Consumption Data Consolidation

PLN Indonesia Power telah mendelegasikan personel khusus bagian Niaga untuk melakukan pencatatan penggunaan energi dan menghimpun atau mengkonsolidasi data penggunaan energi seluruh unit dan kantor. Keseluruhan data yang telah di konsolidasi tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam sistem Aplikasi PRONIA, yang merupakan aplikasi resmi dan telah tervalidasi.

PLN Indonesia Power has delegated specialized personnel in the Commerce division to record energy usage and collect or consolidate energy consumption data from all units and offices. All consolidated data is then entered into the PRONIA application system, which is an official and validated application.

Konsumsi Energi Berdasarkan Jenis Energi

Energy Consumption by Type of Energy

[GRI 302-1, 302-3] [OJK F.5, F.6]

Jenis Energi Type of Energy	Satuan Unit	Volume					Gigajoule				
		2021	2022	2023*****	2024	2025	2021*	2022*	2023*	2024*	2025
Energi Fosil Fossil Energy											
Batubara Coal	Ton	12.997.827	12.848.609	33.738.287	35.162.941	36.136.104.08	380.935.127	376.561.900	988.788.209	1.030.541.410	1.059.062.484
High Speed Diesel (HSD)	Kiloliter	120.896	56.922	306.004	498.600	783.333.85	4.859.744	2.288.130	12.300.621	20.042.555	31.488.163
Marine Fuel Oil (MFO)	Kiloliter	15.864	25.049	41.969	48.869	53.677.62	637.692	1.006.929	1.687.047	1.964.438	2.157.713
Industrial Diesel Oil (IDO)**	Kiloliter	-	-	799	227	0.21	-	-	32.131	9.121	8
Gas Alam Natural Gas	BBTU	73.140	59.941	159.283	166.183	167.436.40	77.167.593	63.240.954	168.053.389	175.333.286	176.655.448
Jumlah Penggunaan Energi Fosil Total Fossil Energy Consumption							463.600.156	443.097.913	1.170.861.398	1.227.890.810	1.269.363.816
Energi Terbarukan Renewable Energy											
Panas Bumi*** Geothermal***	MWh	120.236	115.427	209.666	208.764	224.443	432.850	415.537	754.798	751.550	807.994
Air**** Hydropower****	MWh	8.707	10.571	22.255	26.464	46.364	31.345	38.056	80.118	95.270	166.912
BioFame	Kiloliter	2.300	2.666	69.678	63.669	100.658	75.742	87.802	2.294.358	2.096.490	3.314.481
Biomassa	Ton	70.023	132.941	469.429	757.358	1.074.778	740.627	1.683.821	5.834.842	10.012.286	14.208.589
Solar Panel***	MWh	-	-	182	185	183	-	-	655	666	677
Jumlah Penggunaan Energi Terbarukan Total Renewable Energy Consumption							1.280.564	2.225.216	8.964.770	12.956.261	18.498.653

Jenis Energi Type of Energy	Satuan Unit	Volume					Gigajoule				
		2021	2022	2023*****	2024	2025	2021*	2022*	2023*	2024*	2025
Penggunaan Listrik Electricity Usage											
Konsumsi Energi Listrik Pembangkit Power Plant Electricity Consumption	MWh	1.658	1.578	4.534	4.675	4.707	5.969.320	5.681.063	16.323.256	16.831.530	16.944.600
Total Penggunaan Energi Dalam Perusahaan (Gigajoule) Total Energy Consumption Within the Company (Gigajoule)							470.850.040	451.004.192	1.196.149.425	1.257.678.602	1.304.807.069
Total Produksi (GWh)Total Production (GWh)							39.230,81	37.510,12	84.205,29	87.210,96	86.548,54
Intensitas Penggunaan Energi (Gigajoule/GWh) Energy Intensity (Gigajoule/GWh)							12.002,05	12.023,53	14.205,16	14.421,11	15.076,01

Catatan | Note:

- Kompilasi data penggunaan jenis energi hanya untuk pembangkit milik PLN Indonesia Power sendiri
- Pengukuran intensitas penggunaan energi dilakukan dengan cara membagi total penggunaan energi dengan total produksi
- Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 36 dari total 38 unit kerja (94,74%)
- * Data disajikan kembali karena terdapat penambahan lingkup perhitungan konsumsi energi listrik unit pembangkit [GRI 2-4]
- ** Di tahun 2023 terdapat konsumsi IDO sehubungan dengan penggunaan bahan bakar salah satu unit Holding Subholding yaitu PLTD Sungai Juaro
- *** Penggunaan energi terbarukan panas bumi dalam satuan MWh bersumber dari PLTP, dengan menggunakan data jumlah energi Pemakaian Sendiri (PS)
- **** Penggunaan energi terbarukan air dalam satuan MWh bersumber dari PLTA, dengan menggunakan data jumlah energi Pemakaian Sendiri (PS)
- ***** Sejak tahun 2023 terdapat konsumsi solar panel yang dipasang di beberapa pembangkit, seperti pada PLT Hybrid Nusa Penida dan PLTS Terapung Muara Nusa Dua di Bali, dengan menggunakan asumsi % Pemakaian Sendiri (PS) 3,35% di tahun 2023 dan data realisasi jumlah energi PS yang diambil dari jaringan (kWh import) di tahun 2024

Notes:

- Compilation of energy consumption data only covers power plants owned by PLN Indonesia Power
- Measurement of energy intensity is calculated by dividing total energy consumption by total production
- The calculation was implemented by 36 out of a total of 38 work units (94.74%)
- * Data has been restated due to the addition of the scope of electricity consumption calculation for power plant units. [GRI 2-4]
- ** In 2023, there was IDO consumption related to fuel usage at one of the Holding-Subholding units, namely PLTD Sungai Juaro
- *** Renewable geothermal energy consumption (MWh) is sourced from geothermal power plants (PLTP), using self-consumption (PS) energy data
- **** Renewable hydropower energy consumption in MWh is sourced from hydropower plants (PLTA), using self-consumption (PS) energy data
- ***** Since 2023, electricity consumption from solar panels installed at several power plants, such as the Nusa Penida Hybrid Power Plant and the Muara Nusa Dua Floating Solar Power Plant in Bali, has been recorded using the assumption of a 3.35% internal consumption rate (own-use consumption/PS) of total production in 2023, as well as actual data on the amount of internal-use energy imported from the grid (kWh import) in 2024

Faktor Konversi dari masing-masing energi

- 1 Ton Ekuivalen Batubara = 29,3076 Gigajoule, mengacu pada Pedoman Statistik Energi dan Neraca Energi Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian ESDM dan BPS
- 1 Kiloliter (kL) = 40,1976279848 Gigajoule (asumsi konversi HSD, MFO, dan IDO)
- 1 MMBTU = 1,05506 Gigajoule dan 1 BBTU = 1,055,06 Gigajoule, mengacu pada standar konversi energi internasional yang digunakan oleh International Energy Agency (IEA) melalui IEA Unit Converter
- 1 MWh = 3,6 Gigajoule, mengacu pada standar konversi energi internasional yang digunakan oleh International Energy Agency (IEA) melalui IEA Unit Converter
- Konversi BioFame dan Biomassa menggunakan pengali volume bahan bakar dengan nilai kalor sebagai berikut:
 - Nilai kalor BioFAME = 7,870 kcal/liter, menggunakan asumsi nilai kalor BBN yang tercantum dalam Petunjuk Teknis KPI AP PLN Tahun 2020
 - Nilai kalor biomassa menggunakan data ProNia berdasarkan rata-rata tertimbang dari Certificate of Analysis (CoA) masing-masing jenis biomassa
 - 1 kalori (cal) = 4,184 joule

Conversion factors for each energy source:

- 1 ton of coal equivalent = 29.3076 gigajoules, referring to the Energy Statistics Guidelines and Indonesia Energy Balance issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) and Statistics Indonesia (BPS).
- 1 kiloliter (kL) = 40.1976279848 gigajoules (assumed conversion for HSD, MFO, and IDO fuels).
- 1 MMBTU = 1.05506 gigajoules and 1 BBTU = 1,055.06 gigajoules, referring to international energy conversion standards used by the International Energy Agency (IEA) through the IEA Unit Converter.
- 1 MWh = 3.6 gigajoules, referring to international energy conversion standards used by the International Energy Agency (IEA) through the IEA Unit Converter.
- Conversion for BioFAME and biomass is carried out by multiplying fuel volume with the following calorific values:
 - BioFAME calorific value = 7,870 kcal/liter, based on assumptions of biofuel calorific value as stated in PLN KPI AP Technical Guidelines 2020.
 - Biomass calorific value is based on ProNia data using a weighted average from the Certificate of Analysis (CoA) of each biomass type.
 - 1 calorie (cal) = 4.184 joules.

Hingga tahun 2025, PLN Indonesia Power belum melakukan perhitungan konsumsi dan intensitas energi di luar Perusahaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap data penggunaan energi yang berada di luar kendali langsung Perusahaan, melainkan dikendalikan oleh mitra yang dikontrak Perusahaan, mengingat kontrak-kontrak transporter energi primer PLN Indonesia Power merupakan kontrak lumpsum tanpa rincian penggunaan bahan bakar, sehingga informasi yang dibutuhkan untuk penghitungan konsumsi energi tidak tersedia secara spesifik. Selain itu, aspek penggunaan energi oleh mitra transporter saat ini belum termasuk dalam kewajiban pelaporan penggunaan energi, serta terdapat keterbatasan sumber daya untuk melakukan verifikasi dan validasi data dari pihak eksternal. Ke depan, PLN Indonesia Power berkomitmen untuk secara bertahap meningkatkan cakupan penghitungan konsumsi energi di luar Perusahaan, dan akan mengevaluasi kembali dengan melakukan kerja sama dan komunikasi yang lebih intensif dengan penyedia jasa transportasi untuk memperoleh data yang relevan. [GRI 302-2] [OJK F.6]

As of 2025, PLN Indonesia Power has not yet conducted calculations of energy consumption and energy intensity outside the Company. This is due to limited access to energy usage data that is beyond the Company's direct control, as it is managed by contracted partners. The contracts for PLN Indonesia Power's primary energy transporters are lump-sum agreements without detailed fuel usage breakdowns, meaning that the information required for energy consumption calculations is not specifically available. In addition, energy usage by transportation partners is currently not included as part of energy reporting obligations, and there are limitations in resources to verify and validate data from external parties. In the future, PLN Indonesia Power is committed to gradually expanding the scope of energy consumption calculations beyond the Company and will reassess this by conducting more intensive cooperation and communication with transportation service providers to obtain relevant data. [GRI 302-2] [OJK F.6]

Program Peningkatan dan Pembudayaan Manajemen Efisiensi Energi (PPME)

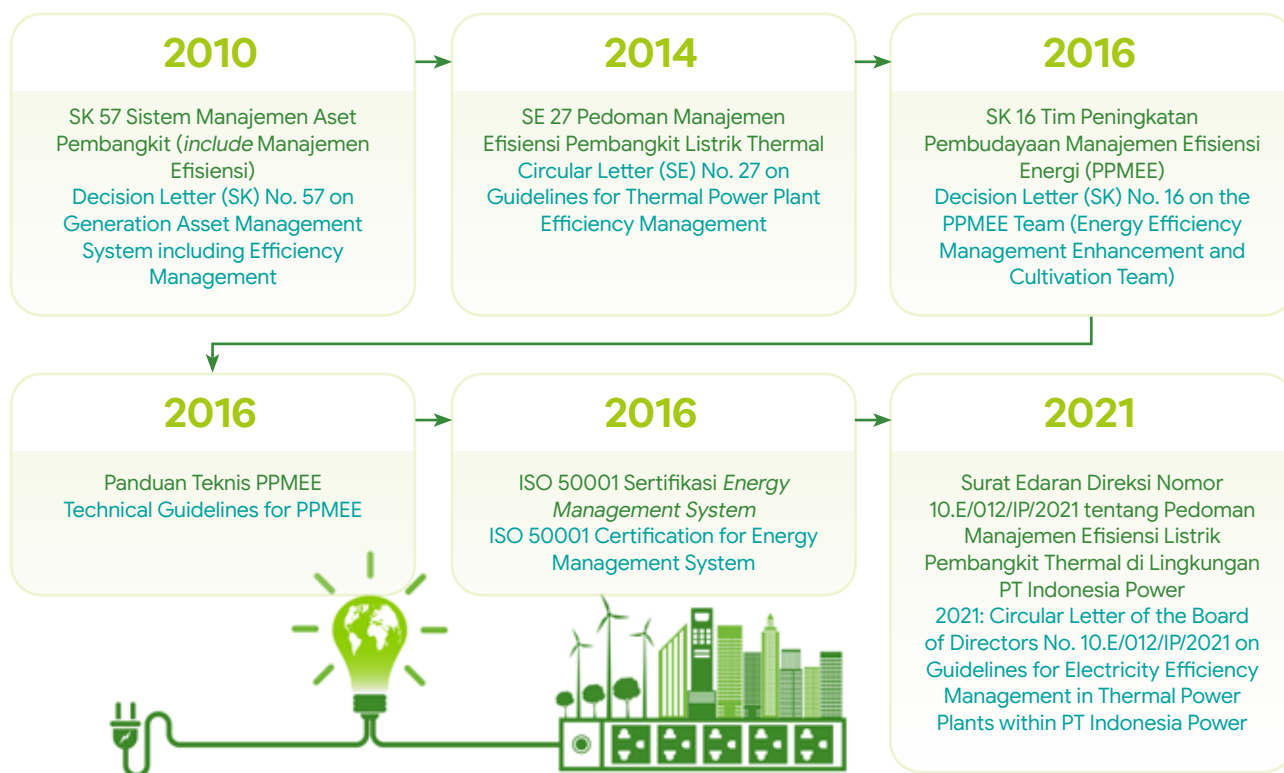
Energy Efficiency Management Improvement and Cultivation Program (PPME)

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kinerja operasional yang efisien dan berkelanjutan, PLN Indonesia Power mengimplementasikan Program Peningkatan dan Pembudayaan Manajemen Efisiensi Energi (PPME) atau *Enhancing and Embedding Energy Efficiency Excellence* (5E). Program ini terintegrasi dalam strategi transformasi Perusahaan (*IP Transformation Strategy*) dan diterapkan secara menyeluruh di seluruh unit pembangkitan, dengan fokus pada pembentukan budaya efisiensi energi yang terstruktur dan berkelanjutan. PPME juga menjadi bentuk respons proaktif Perusahaan dalam mendukung kebijakan *Performance Based Regulation* (PBR) serta pencapaian target efisiensi energi nasional. Implementasi program ini diperkuat oleh komitmen manajemen puncak melalui penetapan kebijakan sebagai berikut:

As part of efforts to enhance efficient and sustainable operational performance, PLN Indonesia Power implements the Energy Efficiency Management Improvement and Cultivation Program (PPME), also known as *Enhancing and Embedding Energy Efficiency Excellence* (5E). This program is integrated into the Company's transformation strategy (*IP Transformation Strategy*) and is implemented comprehensively across all power generation units, with a focus on building a structured and sustainable energy efficiency culture. PPME also serves as a proactive response by the Company in supporting *Performance Based Regulation* (PBR) policies and achieving national energy efficiency targets. The implementation of this program is strengthened by top management commitment through the establishment of the following policies:

Komitmen Manajemen Top Level/Indonesia Power Tentang Manajemen Efisiensi Energi

Top-Level Management Commitment of Indonesia Power on Energy Efficiency Management



Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power berhasil mencatatkan total efisiensi energi sebesar 5.807.626,80 GJ, menurun 19,58% dibandingkan tahun 2024 sebesar 7.221.662,94 GJ. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pasokan batubara *Medium Rank Coal* (MRC), peningkatan persentase *co-firing biomass*, dan fenomena cuaca yang mempengaruhi kondisi dan fenomena cuaca yang mempengaruhi kondisi energi primer.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power achieved a total energy efficiency of 5,807,626.80 GJ, a decrease of 19.58% compared to 2024's figure of 7,221,662.94 GJ. This was due to limited supplies of *Medium Rank Coal* (MRC), an increase in the percentage of *biomass co-firing*, and weather phenomena that affected primary energy conditions.

Selain itu, pada energi primer pada pembangkit non PLTU, penurunan efisiensi energi dikarenakan adanya keterbatasan pasokan energi primer sehingga memengaruhi kemampuan mesin pada unit pembangkit dalam menghasilkan energi listrik, yang sebagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemakaian sendiri (PS) yang harus dipenuhi secara konstan. [GRI 302-4] [OJK F.7]

Selain memberikan manfaat lingkungan, efisiensi energi tersebut juga berdampak positif terhadap kinerja ekonomi Perusahaan melalui penghematan biaya operasional sebesar Rp1.141 miliar per tahun. Sejalan dengan hal tersebut, pengurangan kebutuhan energi dari produk pada tahun 2025 tercatat sebesar 67,10 GJ/GWh, menurun 18,97% dibandingkan tahun 2024 sebesar 82,81 GJ/GWh, yang mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan energi dalam proses produksi listrik. Atas kinerja tersebut, PLN Indonesia Power memperoleh Penghargaan Efisiensi Energi 2025 dalam ajang *Energy & Environmental Sustainability Initiative Awards* (ENSIA) 2025, sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan Perusahaan dalam mengimplementasikan program efisiensi energi secara berkelanjutan. [GRI 302-4, 302-5] [OJK F.7]

In addition, for primary energy consumption in nonSPP, the decline in energy efficiency was attributable to limitations in primary energy supply, which affected the capability of generating units to produce electricity, a portion of which is continuously required to fulfill internal consumption needs (own-use consumption/PS). [GRI 302-4] [OJK F.7]

In addition to environmental benefits, this energy efficiency also had a positive impact on the Company's economic performance through operational cost savings of Rp1,141 billion per year. In line with this, energy intensity reduction in 2025 was recorded at 67.10 GJ/GWh, down 18.97% compared to 2024 at 82.81 GJ/GWh, reflecting improved energy efficiency in electricity production processes. For this performance, PLN Indonesia Power received the Energy Efficiency Award 2025 at the Energy & Environmental Sustainability Initiative Awards (ENSIA) 2025, as recognition of the Company's successful implementation of sustainable energy efficiency programs. [GRI 302-4, 302-5] [OJK F.7]

Pendekatan untuk Perhitungan Efisiensi Energi

Approach to Calculating Energy Efficiency
[GRI 302-4, 302-5] [OJK F.7]

Jenis Energi Dalam Perhitungan Efisiensi Energi

Type of Energy in Energy Efficiency Calculation

Bahan bakar atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi listrik, yaitu batubara, HSD, MFO, gas alam, panas bumi, air dan BioFame.

The fuels or raw materials used in the electricity generation process include coal, HSD, MFO, natural gas, geothermal energy, hydropower, and BioFame.



Tahun Dasar Perhitungan Efisiensi Energi

Base Year for Energy Efficiency Calculation

PLN Indonesia Power menetapkan tahun 2016 sebagai tahun dasar (*baseline*) pengukuran efisiensi energi. Tahun tersebut ditetapkan karena merupakan tahun pertama Perusahaan mulai mengimplementasikan Program PPME dengan nilai efisiensi energi yang berhasil diraih sebesar 660,28 kCal/kWh. Mengacu pada *baseline* tersebut, sepanjang tahun 2025 Perusahaan berhasil mencatat capaian efisiensi energi sebesar 5.807.626,80 GJ, yang mencerminkan keberhasilan implementasi berbagai program konservasi dan peningkatan kinerja energi di seluruh unit operasi.

PLN Indonesia Power designated 2016 as the baseline year for energy efficiency measurements. This year was chosen because it marked the first year the Company implemented the PPME Program, achieving an energy efficiency score of 660.28 kCal/kWh. Based on this baseline, the Company achieved an energy efficiency score of 5,807,626.80 GJ throughout 2025, reflecting the successful implementation of various conservation programs and energy performance improvements across all operating units.

Standar atau Metodologi Perhitungan Efisiensi Energi

Standard or Methodology for Energy Efficiency Calculation

Mengacu pada standar EPRI (TR-109546 *Heatrate Reference Improvement Manual*) dan *best practice* perhitungan statistik penghematan dari *improvement parameter* operasi atau *heatrate* (PLTU) sebagai dampak dari program efisiensi yang telah dilaksanakan.

Referring to the EPRI standard (TR-109546 Heat Rate Reference Improvement Manual) and best practice statistical calculation of savings from improvements in operating parameters or heat rate (PLTU), as a result of implemented efficiency programs.

Jumlah Efisiensi Energi PLN Indonesia Power

Total Energy Efficiency of PLN Indonesia Power

[GRI 302-4, 302-5] [OJK F.7]

No	Unit Kerja Work Unit	Jenis Energi Energy Type	Program PPME PPME Program	Nilai Efisiensi Energi Tahunan (Gigajoule) Annual Energy Efficiency (Gigajoule)				
				2021	2022	2023	2024	2025
1	UBP Suralaya GBU Suralaya	Batubara Coal	Reblading LP turbin Unit 3, Cleaning/penggantian Elemen Air Heater Unit 3 Reblading of LP turbine Unit 3, cleaning/replacement of Air Heater elements Unit 3	481.448,76	67.787,11	196.590,51	216.583,28	291.375,55
2	UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	Batubara Coal	Pemasangan Sensor Furnace Exit Gas Temperature (FEGT) (Right Side/ Side B) Installation of Furnace Exit Gas Temperature (FEGT) sensors (Right Side/Side B)	189.767,06	661.311,78	72.714,52	1.249.859,18	607.391,74
3	UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	Batubara Coal	Inspeksi dan perbaikan elemen APH, Perbaikan Apron Conveyor 7 Inspection and repair of APH elements, repair of Conveyor 7 apron	130.565,41	334.935,04	475.949,55	686.483,96	889.789,19
4	UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	Batubara Coal	Perbaikan kebocoran Wall Tube Boiler Boiler wall tube leak repair	169.631,62	175.280,89	1.301.203,40	706.923,16	1.024.516,43
5	UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	Batubara Coal	Perbaikan kebocoran Line drain mainstream, Setting pola api - Layer ABCDEF Repair of main drain line leakage, flame pattern adjustment (Layer ABCDEF)	368.718,82	1.087.912,12	707.452,52	1.394.751,52	871.222,19
6	UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	Batubara Coal	Penggantian Valve Recirculation BFPT A indikasi leakthrough & leakout Replacement of BFPT A recirculation valve due to indications of leak-through & leak-out	400.303,62	106.084,37	807.408,23	841.720,62	288.930,01
7	UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	Batubara Coal	Perbaikan Valve Emergency Blowdown Leakstrough dan Perbaikan Sootblower CO2 dan CO5 Unit 3 Emergency blowdown valve leak-through repair and repair of Sootblower CO2 and CO5 Unit 3	310.933,78	148.295,33	512.918,42	432.417,10	455.083,82
8	UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	Batubara Coal	Perbaikan Drain Valve Economizer dan Pemasangan Solar PV Area Gedung Admin Economizer drain valve repair and installation of Solar PV at the Administration Building	-	-	-	753,07	7139,56
9	UBP Asam Asam GBU Asam Asam	Batubara Coal	Repair Sootblower, Cleaning Boiler Superheater Sootblower repair, boiler superheater cleaning	-	-	-	418.631,14	521.775,38
10	UBP Singkawang GBU Singkawang	Batubara Coal	Cleaning condensor, Repair kebocoran MSV Condenser cleaning, MSV leak repair	-	-	32.829,45	29.769,99	70.888,32

No	Unit Kerja Work Unit	Jenis Energi Energy Type	Program PPME PPME Program	Nilai Efisiensi Energi Tahunan (Gigajoule) Annual Energy Efficiency (Gigajoule)				
				2021	2022	2023	2024	2025
11	UBP Sanggau GBU Sanggau	Batubara Coal	<i>Cleaning condensor</i> Condenser cleaning	3.891,17	12.469,37	7.049,31	9.218,31	4.489,43
12	UBP Sintang GBU Sintang	Batubara Coal	<i>Inspeksi HP Heater, Cleaning tube condensor & nozzle ejector</i> HP heater inspection, condenser tube cleaning & ejector nozzle cleaning	1.142,28	1.738,38	2.529,49	38.580,40	9.337,64
13	UBP Berau GBU Berau	Batubara Coal	<i>Perbaikan PCV Feed Water</i> Feed Water PCV repair	-	27.638,58	28.507,50	42.085,67	5.070,92
14	UBP Barru GBU Barru	Batubara Coal	<i>Rehabilitasi Debris Filter, Repair kebocoran control water LP heater 5</i> Debris filter rehabilitation, repair of LP heater 5 control water leakage	67.475,38	21.818,05	62.446,72	103.260,01	325.765,44
15	UBP Jeranjang GBU Jeranjang	Batubara Coal	<i>Implementasi half condensor untuk cleaning, Cleaning filter auto debris condensor, Repair SA Fan</i> Implementation of half condensor for cleaning, auto debris filter cleaning, SA fan repair	12.722,82	1.611,84	35.715,86	188.682,67	130.425,59
16	UBP Holtekamp GBU Holtekamp	Batubara Coal	<i>Cleaning laluan flue gas, Repair chute waterbox, Repair kebocoran tube ejector, Repair sootblower</i> Flue gas path cleaning, waterbox chute repair, ejector tube leak repair, sootblower repair	199,26	33.772,53	3.999,44	6.575,04	181.695,93
17	UBP Priok GBU Priok	Gas	<i>Pemasangan PLTS Gedung rooftop Blok 3 & 4</i> Installation of rooftop solar PV at Building Blocks 3 & 4	14.772,93	13.190,51	0,00	174.330,30	0,00*
18	UBP Saguling GBU Saguling	Air Hydro	<i>Pemanfaatan Gasifier</i> Gasifier utilization	0,01	152,22	5.160,82	48.083,01	25.934,58
19	UBP Kamojang GBU	Panas Bumi Geothermal	<i>Penggantian Valve Air Pendingin</i> Cooling water valve replacement	18.789,64	34.100,88	19.697,44	5.431,76	14.658,83
20	UBP Semarang GBU Semarang	HSD, Gas dan BioFame HSD, Gas, and BioFame	<i>Optimalisasi pola operasi peralatan 6.3 KV</i> Optimization of 6.3 kV equipment operating patterns	52,05	747.434,52	105.070,19	282.700,13	0,00*
21	UBP Mrica GBU Mrica	Air Hydro	<i>Optimasi Operasional Cooling Canal System</i> Cooling canal system operational optimization	218,88	414	19.999,02	8.699,46	0,00*
22	UBP Grati GBU Grati	Gas	<i>Optimalisasi pengoperasian CWP</i> Optimization of CWP operation	82.168,01	9.390,67	212.202,45	155.566,08	0,00*
23	UBP Bali GBU Bali	HSD, MFO, Gas dan BioFame HSD, Gas, and BioFame	<i>Pemasangan solar PV rooftop</i> Installation of rooftop solar PV	207.533,12	33.337,47	80.595,55	105.279,76	14.337,19
24	UBP Cilegon GBU Cilegon	Gas	<i>Implementasi PLTS</i> Implementation of PLTS	101.844,30	3.044,75	83.859,97	11.136,97	0,00*



No	Unit Kerja Work Unit	Jenis Energi Energy Type	Program PPME PPME Program	Nilai Efisiensi Energi Tahunan (Gigajoule) Annual Energy Efficiency (Gigajoule)				
				2021	2022	2023	2024	2025
25	UPB Keramasan GBU Keramasan	Gas, MFO	Implementasi PLTS <i>Landbase</i> di site Keramasan kapasitas 1.2 MWp Implementation of 1.2 MWp land-based PLTS at Keramasan site	-	-	19.145,92	11.073,81	41.515,74
26	UBP Bengkulu GBU Bengkulu	Air Hydro	Optimalisasi pola operasi peralatan <i>auxiliary</i> Optimization of auxiliary equipment operating patterns	-	-	13.886,05	-	-
27	UBP Jambi GBU Jambi	Gas	Optimalisasi pola operasi peralatan <i>auxiliary</i> Optimization of auxiliary equipment operating patterns	-	-	46.658,72	27.524,71	24.683,43
28	UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	Air Hydro	Implementasi PLTS di PLTA Singkarak Implementation of PLTS at PLTA Singkarak	-	-	7.631,58	14.643,12	-
29	UBP Mahakam GBU Mahakam	Gas, HSD	Pemasangan PLTS <i>Rooftop</i> di beberapa sentral pembangkit Installation of rooftop solar PV at several power plants	-	-	27.207,34	-	-
30	UBP Tello GBU Tello	HSD dan Bio Fame HSD and BioFame	Pemasangan <i>Solar PV Rooftop</i> PLTD Selayar 26 kWp Penerapan <i>Change over</i> peralatan <i>auxiliary</i> dengan PLTS <i>Rooftop</i> pada PLTG Tello Installation of 26 kWp Rooftop Solar PV at PLTD Selayar Implementation of auxiliary equipment changeover using rooftop PLTS at PLTG Tello	-	-	11.295,68	10.898,71	1.599,89
Jumlah Efisiensi Energi (Gigajoule) Total Energy Efficiency (Gigajoule)				2.562.178,92	3.521.720,41	4.899.725,65	7.221.662,94	5.807.626,80
Jumlah Produksi (GWh) Total Production (GWh)				39.230,81	37.510,12	84.205,29	87.210,96	86.548,54
Pengurangan Kebutuhan Energi dari Produk (Gigajoule/GWh) Reduction in Energy Requirements of Product (Gigajoule/GWh) [GRI 302-5]				65,31	93,89	58,19	82,81	67,10

* Program PPME tidak menghasilkan efisiensi energi karena keterbatasan pasokan energi primer sehingga memengaruhi kemampuan mesin pada unit pembangkit dalam menghasilkan energi listrik, yang sebagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemakaian sendiri (PS) yang harus dipenuhi secara konstan

* The PPME program did not generate energy efficiency improvements due to limitations in primary energy supply, which affected the capability of generating units to produce electricity, a portion of which is continuously required to fulfill internal consumption needs (own-use consumption/PS).



Pengendalian Emisi untuk Mendukung Net Zero Emission 2060

Emission Control to Support Net Zero Emissions 2060

Pendekatan Manajemen

Management Approach



Topik Pengelolaan Emisi

Emission Management Topic

[GRI 3-3]

PLN Indonesia Power menjadikan topik Pengelolaan dan Pengendalian Emisi sebagai topik keberlanjutan yang penting karena PLN Indonesia Power menyadari bahwa emisi gas buang dapat berpotensi memberikan dampak pencemaran udara atau mempengaruhi kualitas udara sekitar yang dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan baik tanaman, hewan, maupun kehidupan manusia. Tidak hanya Emisi konvensional, peningkatan konsentrasi Emisi Gas Rumah kaca (GRK) di atmosfer secara berlebih dapat menyebabkan perubahan iklim dan pemanasan global. Untuk itu, PLN Indonesia Power senantiasa berkomitmen untuk mengelola dan menurunkan timbunan emisi GRK serta melakukan pengendalian emisi gas buang demi menjaga kualitas udara melalui berbagai inovasi agar emisi yang dihasilkan tidak melebihi ambang batas atau Baku Mutu Emisi yang ditetapkan oleh regulasi dan tidak mencemari atau menurunkan kualitas udara di lingkungan. Langkah ini sebagai bentuk penerapan proses bisnis yang diselaraskan dengan aspek ESG dan bentuk dukungan PLN Indonesia Power untuk mendukung Pemerintah dalam memenuhi target penurunan emisi GRK yang ditetapkan dalam *Nationally Determined Contributions* (NDCs) serta dalam upaya mengakselerasi pencapaian *Net Zero Emissions* (NZE) Indonesia pada tahun 2060.

[GRI 3-2]

PLN Indonesia Power choses Emission Management and Control as an important sustainability topic, as the Company recognizes that flue gas emissions have the potential to cause air pollution or affect ambient air quality, which may result in negative impacts on the environment, including plants, animals, and human life. In addition to conventional emissions, the increasing concentration of greenhouse gas (GHG) emissions in the atmosphere can contribute to climate change and global warming. Therefore, PLN Indonesia Power is consistently committed to managing and reducing GHG emissions and controlling flue gas emissions to maintain air quality through various innovations, ensuring that emissions do not exceed regulatory emission quality standards and do not pollute or degrade environmental air quality. This step is a form of implementing business processes that are aligned with ESG aspects and a form of support from PLN Indonesia Power to support the Government in meeting the GHG emission reduction target set out in the *Nationally Determined Contributions* (NDCs) and in an effort to accelerate the achievement of Indonesia's *Net Zero Emissions* (NZE) by 2060. [GRI 3-2]

AMBISI KE DEPAN



OUR AMBITION FOR THE FUTURE

- ▶ Terus memastikan kepatuhan baku mutu emisi seluruh pembangkit yang di kelola PLN Indonesia Power
- ▶ Melakukan upaya penurunan emisi GRK melalui implementasi *co-firing* di PLTU, implementasi program efisiensi energi, Program *advance analytic* operasi pembangkit, dan peningkatan bauran pembangkit ramah lingkungan
- ▶ Perolehan Sertifikat Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia (SPE-GRK) untuk aksi mitigasi GRK PLN Indonesia Power

- ▶ Continuing to ensure compliance with emission quality standards across all power plants managed by PLN Indonesia Power
- ▶ Implementing greenhouse gas (GHG) emission reduction efforts through *co-firing* at coal-fired power plants (PLTU), energy efficiency programs, advanced power plant operational analytics, and increasing the share of environmentally friendly power plant mix
- ▶ Obtaining Indonesian Greenhouse Gas Emission Reduction Certificates (SPE-GRK) for PLN Indonesia Power's GHG mitigation actions

- ▶ Berperan aktif dalam Perdagangan Emisi pembangkit termal pada skema PTBAE-PU
- ▶ Berperan aktif dalam pengembangan pasar karbon di Indonesia

- ▶ Actively participating in emission trading for thermal power plants under the PTBAE-PU scheme
- ▶ Actively contributing to the development of Indonesia's carbon market

PENGLOLAAN DAMPAK



IMPACT MANAGEMENT

PLN Indonesia Power secara konsisten melakukan pengelolaan dampak dengan pengelolaan dan pengendalian emisi. Dasar utama dari kegiatan pengelolaan dampak terkait topik emisi oleh PLN Indonesia Power adalah kepatuhan terhadap regulasi yang mengatur tentang pemenuhan Ketentuan Teknis dan Baku Mutu Emisi dan juga untuk meminimalkan dampak negatif seperti perubahan kualitas udara ambien pada lingkungan, perubahan iklim, menambah risiko investasi dan operasional jika terdapat perubahan kebijakan pemerintah yang cepat dan tidak terduga mengenai emisi, menambah biaya operasional jika perusahaan harus melakukan pembelian kuota emisi dan/atau karbon kredit untuk memenuhi batasan emisi, dan juga mencegah potensi penerimaan sanksi administrasi oleh penegak hukum Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang dapat mengganggu aktivitas bisnis Perusahaan.

Untuk mencegah dampak negatif tersebut, PLN Indonesia Power telah menyusun berbagai strategi dan melakukan aksi berkelanjutan diantaranya yaitu akselerasi transisi ke energi bersih, menerapkan sistem pemantauan emisi secara real-time dengan *Continuous Emissions Monitoring System* (CEMS) untuk pemantauan dan identifikasi kualitas pengelolaan emisi secara efektif, menerapkan *coal blending* dan *co-firing* dalam upaya penurunan emisi, menerapkan Instalasi Pengendalian Pencemaran Udara (IPPU) untuk penurunan tingkat pencemar dan peningkatan kualitas emisi, melakukan investasi dalam riset dan pengembangan untuk teknologi baru yang lebih bersih dan lebih efisien serta melaksanakan kajian implementasi teknologi penangkapan dan penyimpanan karbon atau *Carbon Capture and Storage* (CCS) untuk mengurangi emisi CO₂.

Berbagai strategi dan aksi berkelanjutan yang dilakukan secara efektif tersebut, diyakini PLN Indonesia Power dapat menciptakan dampak positif terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial serta aktivitas bisnis perusahaan. Pengelolaan dan pengendalian emisi mengurangi polusi udara berkontribusi pada penurunan masalah kesehatan yang berkaitan dengan polusi, seperti penyakit pernapasan dan kardiovaskular; meningkatkan daya saing Perusahaan; menciptakan lapangan kerja baru di berbagai tingkatan keterampilan; mengurangi risiko keuangan dan operasional karena terus beradaptasi dengan peraturan emisi saat ini dan masa depan; memungkinkan akses ke pasar baru dan mempertahankan lisensi untuk beroperasi; serta dengan mengakselerasi transisi ke energi bersih dapat menciptakan dampak positif yaitu mengurangi emisi GRK, mengurangi eksploitasi sumber daya alam yang tidak terbarukan, mendukung pelestarian lingkungan untuk generasi mendatang dan berkontribusi langsung pada upaya pengurangan emisi GRK global.

PLN Indonesia Power consistently manages impacts through emission management and control. The primary basis for the Company's emission-related impact management activities is compliance with regulations governing Technical Requirements and Emission Quality Standards. This also aims to minimize negative impacts such as changes in ambient air quality, climate change, increased investment and operational risks due to rapid and unexpected changes in government emission policies, higher operational costs if the Company must purchase emission quota and/or carbon credits to meet emission limits, as well as to prevent potential administrative sanctions from environmental law enforcement authorities under the Ministry of Environment (KLH), which could disrupt the Company's business activities.

To mitigate these potential negative impacts, PLN Indonesia Power has developed various strategies and implemented sustainable actions, including accelerating the transition to clean energy, implementing real-time emission monitoring systems through Continuous Emissions Monitoring System (CEMS) for effective emission quality monitoring and identification, applying coal blending and co-firing to reduce emissions, utilizing Air Pollution Control Installations (IPPU) to reduce pollutants and improve emission quality, investing in research and development of new, cleaner, and more efficient technologies, and conducting studies on the implementation of Carbon Capture and Storage (CCS) technology to reduce CO₂ emissions.

These effective sustainable strategies and actions are believed to generate positive impacts on economic, environmental, and social aspects, as well as the Company's business operations. Emission management and control reduce air pollution and contribute to lowering health issues related to pollution, such as respiratory and cardiovascular diseases; enhance the Company's competitiveness; create new job opportunities across various skill levels; reduce financial and operational risks by continuously adapting to current and future emission regulations; enable access to new markets and maintain the license to operate; and, by accelerating the clean energy transition, generate positive impacts such as reducing GHG emissions, decreasing the exploitation of non-renewable natural resources, supporting environmental preservation for future generations, and directly contributing to global GHG emission reduction efforts.

KEBIJAKAN YANG TELAH DIKEMBANGKAN SECARA KHUSUS



SPECIFICALLY DEVELOPED POLICIES

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Pengelolaan dan Pengendalian Emisi:

- ▶ Keputusan Direksi Nomor 41.K/010/IP/2012 tentang Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan di PT Indonesia Power
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 249.K/010/IP/2015 tentang Pedoman Penerapan Green Power Plant di Lingkungan PT Indonesia Power
- ▶ Kebijakan *Integrated Management System* (IMS) PT Indonesia Power tahun 2025

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Pengelolaan dan Pengendalian Emisi mengacu pada Ketentuan Umum:

- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor P/15/MENLHK/SETJEN/KUM.1/4/2019 tentang Baku Mutu Emisi Pembangkit Tenaga Listrik Thermal
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P/13 tahun 2021 tentang Sistem Informasi Pemantauan Emisi Industri secara terus menerus (CEMS)
- ▶ Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
- ▶ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 110 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Instrumen Nilai Ekonomi Karbon dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca Nasional
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.73 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca
- ▶ Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 22 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi dan Mitigasi GRK Bidang Energi
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Tata Laksana Penerapan Nilai Ekonomi Karbon
- ▶ Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 16 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon Subsektor Pembangkit Tenaga Listrik

PLN Indonesia Power Policies on Emission Management and Control:

- ▶ Board of Directors' Decision Letter Number 41.K/010/IP/2012 on Occupational Health, Safety, and Environmental Policy at PT Indonesia Power
- ▶ Board of Directors' Decision Letter Number 249.K/010/IP/2015 on Green Power Plant Implementation Guidelines within PT Indonesia Power
- ▶ Integrated Management System (IMS) Policy of PT Indonesia Power (2025)

PLN Indonesia Power's Emission Management and Control Policies refer the following regulations:

- ▶ Minister of Environment Regulation Number P/15/MENLHK/SETJEN/KUM.1/4/2019 on Emission Quality Standards for Thermal Power Plants
- ▶ Minister of Environment and Forestry Regulation Number P/13 of 2021 on Continuous Industrial Emission Monitoring Information System (CEMS)
- ▶ Government Regulation Number 22 of 2021 on Environmental Protection and Management
- ▶ Minister of Environment and Forestry Regulation Number 1 of 2021 on the Company Performance Rating Assessment Program in Environmental Management
- ▶ Presidential Regulation (Perpres) Number 110 of 2025 on the Implementation of Carbon Economic Value Instruments and National GHG Emission Control
- ▶ Minister of Environment and Forestry Regulation Number P.73 of 2017 on Guidelines for GHG Inventory Implementation and Reporting
- ▶ Minister of Energy and Mineral Resources Regulation Number 22 of 2019 on Guidelines for the Implementation of GHG Inventory and Mitigation in the Energy Sector
- ▶ Minister of Environment and Forestry Regulation Number 21 of 2022 on the Implementation of Carbon Economic Value
- ▶ Minister of Energy and Mineral Resources Regulation Number 16 of 2022 on Procedures for Implementing Carbon Economic Value in the Power Generation Subsector

KOMITMEN



COMMITMENT

- ▶ Penuaan dan pemenuhan baku mutu emisi di seluruh Pembangkit PLN Indonesia Power sesuai kewajiban pada PermenLHK P.15/2019
- ▶ Melakukan integrasi CEMS ke SISPEK KLH/BPLH sesuai kewajiban pada PermenLHK P.15/2019
- ▶ Peningkatan Program penurunan emisi karbon melalui *co-firing* di PLTU, implementasi program efisiensi energi, *Clean Coal Technology*, dan peningkatan bauran pembangkit ramah lingkungan

- ▶ Compliance with and fulfillment of emission quality standards across all PLN Indonesia Power's power plants in accordance with Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.15/2019
- ▶ Integration of CEMS with the KLHK SISPEK system in accordance with the requirements of Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.15/2019
- ▶ Enhancement of carbon emission reduction programs through *co-firing* at PLTU, implementation of energy efficiency programs, *Clean Coal Technology*, and increasing the share of environmentally friendly power generation mix



- ▶ Ikut serta dalam pelaksanaan perdagangan emisi pembangkit termal pada skema PTBAE-PU
- ▶ Aktif dalam mendukung implementasi Nilai Ekonomi Karbon

- ▶ Participation in emission trading for thermal power plants under the PTBAE-PU scheme
- ▶ Active support for the implementation of Carbon Economic Value initiatives

TUJUAN/TARGET DAN REALISASI [S1-51] [S2-28, 33]



OBJECTIVES/TARGETS [S1-51] [S2-28, 33]

- ▶ Taat 100% dalam pemenuhan baku mutu emisi di seluruh Pembangkit, dengan realisasi 100%
- ▶ Taat 100% dalam pemenuhan kewajiban pelaporan emisi Gas Rumah Kaca di seluruh pembangkit, dengan realisasi 100%
- ▶ Memenuhi kewajiban keikutsertaan perdagangan emisi bagi unit PLTU ≥ 25 MW dengan target keikutsertaan 23 unit bisnis pembangkit, dengan realisasi 23 unit bisnis pembangkit (realisasi 100%)
- ▶ Partisipasi aktif dalam pengembangan perdagangan karbon di Indonesia dan Internasional, dengan realisasi 100% melalui partisipasi dalam *launching* bursa karbon Internasional, *open house* internasional, dan menjadi narasumber dalam forum terkait Nilai Ekonomi Karbon
- ▶ Melakukan penurunan emisi GRK, dengan realisasi sebesar 11,578,948.83 ton CO₂e yang meningkat 8.29% dari tahun 2024

- ▶ 100% compliance with emission quality standards across all power plants, with 100% realization
- ▶ 100% compliance with greenhouse gas (GHG) emission reporting requirements across all power plants, with 100% realization
- ▶ Fulfillment of carbon emission trading obligations for coal-fired power plants (PLTU) ≥ 25 MW with the target of participation of 23 generation business units, with actual participation of 23 units (100% realization)
- ▶ Active participation in the development of carbon trading in Indonesia and internationally, with 100% realization through participation in the international carbon exchange launch, international open house events, and acting as a speaker in forums related to Carbon Economic Value
- ▶ GHG emission reduction achievement of 11,578,948.83 tons CO₂e, an increase of 8.29% compared to 2024

EVALUASI DAN EFEKTIVITAS TINDAKAN UNTUK MENGELOLA DAMPAK



EVALUATION AND EFFECTIVENESS OF IMPACT MANAGEMENT MEASURES

- ▶ Monitoring dan evaluasi hasil pengukuran emisi konvensional
- ▶ Identifikasi potensi dan Implementasi Program/kegiatan penurunan emisi
- ▶ Melakukan penyusunan kebijakan terkait pengelolaan karbon
- ▶ Pembuatan dashboard untuk monitoring timbulan emisi GRK dalam menghadapi perdagangan emisi karbon
- ▶ Digitalisasi sistem pelaporan dan pengumpulan data emisi

- ▶ Monitoring and evaluation of conventional emission measurement results
- ▶ Identification of potential and implementation of programs/activities for emission reduction
- ▶ Development of policies related to carbon management
- ▶ Development of a dashboard to monitor GHG emission generation in preparation for carbon emission trading
- ▶ Digitalization of emission reporting and data collection systems

PENANGGUNG JAWAB



PERSON IN CHARGE

- ▶ **Kantor Pusat:** Vice President Health, Safety, Security and Environment
- ▶ **Unit Kerja:** General Manager/Senior Manager/Manajer Unit (Pimpinan Unit)

- ▶ **Head Office:** Vice President of Health, Safety, Security, and Environment
- ▶ **Work Units:** General Manager / Senior Manager / Unit Manager (Unit Heads)

ALOKASI ANGGARAN



BUDGET ALLOCATION

Alokasi anggaran untuk biaya mengelola dampak terkait emisi tahun 2025 adalah sebesar Rp65.327,05 juta dengan realisasi sebesar Rp61.264,74 juta (93,78% dari anggaran)

The budget allocation for managing emission-related impacts in 2025 was Rp65,327.05 million, with the realization of Rp61,264.74 million (93.78% of the budget)

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN DAMPAK



STAKEHOLDERS' ENGAGEMENT IN MANAGING IMPACT

Suplier Bahan Bakar

- Menyediakan bahan bakar yang berkualitas dan rendah emisi
- Penyediaan bahan bakar ramah lingkungan untuk *co-firing*

Regulator (KLH)

- Melakukan pengawasan pemenuhan ketaatan Baku mutu Emisi Pembangkit
- Melakukan pengawasan pelaporan emisi pembangkit
- Pemilik skema Sertifikat Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca dan menerbitkan SPE-GRK

Regulator (KEMEN ESDM)

- Melakukan pengawasan pelaporan emisi Gas Rumah Kaca
- Evaluasi pencapaian target penurunan emisi Gas Rumah Kaca sektor pembangkit
- Melakukan pengawasan dan pelaksanaan perdagangan Karbon PTBAE-PU

Regulator (IDX Carbon)

- Penyediaan bursa karbon untuk perdagangan karbon

Pegawai

- Melakukan pengendalian operasi pembangkit dalam memenuhi baku mutu emisi
- Melakukan Monitoring dan evaluasi Pengelolaan Emisi
- Menciptakan inovasi program inisiatif reduksi emisi

- Melakukan pelaporan emisi pembangkit

Masyarakat/Komunitas

- Perusahaan memastikan kesesuaian pengelolaan emisi agar tidak memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar melalui pemantauan kualitas udara ambien rutin sesuai titik yang ditentukan pada dokumen RKL-RPL
- Bekerjasama dengan Perusahaan untuk kegiatan pengelolaan emisi GRK seperti kegiatan menanam pohon dan kegiatan lainnya

Fuel Supplier

- Providing high-quality, low-emission fuels
- Supplying environmentally friendly fuels for *co-firing*

Regulator (Ministry of Environment and Forestry)

- Supervising compliance with power plant emission quality standards
- Monitoring power plant emission reporting
- Holding the Greenhouse Gas Emission Reduction Certificate (SPE-GRK) scheme and issuing SPE-GRK

Regulator (Ministry of Energy and Mineral Resources)

- Monitoring greenhouse gas emission reporting
- Evaluating the achievement of GHG emission reduction targets in the power generation sector
- Supervising and implementing carbon trading under the PTBAE-PU scheme

Regulator (IDX Carbon)

- Providing carbon exchange platforms for carbon trading

Employees

- Controlling power plant operations to comply with emission quality standards
- Conducting monitoring and evaluation of emission management
- Developing innovative emission reduction programs
- Preparing power plant emission reporting

Public/Community

- The Company ensures emission management compliance to prevent impacts on surrounding communities through regular ambient air quality monitoring at designated points in the RKL-RPL document
- Collaborating with the Company on GHG emission management activities such as tree planting and other environmental initiatives

Inventarisasi dan Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca

Greenhouse Gas Emissions Inventory and Intensity

PLN Indonesia Power terus memperkuat komitmennya dalam mendukung pengendalian perubahan iklim dan percepatan transisi energi melalui pelaksanaan inventarisasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dilakukan secara komprehensif, akurat, dan berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi langkah strategis Perusahaan dalam memantau kinerja penurunan emisi serta mengevaluasi efektivitas berbagai inisiatif dekarbonisasi yang telah dijalankan. Hingga tahun 2025, PLN Indonesia Power secara konsisten melaksanakan inventarisasi emisi GRK untuk *Scope 1*, *Scope 2*, dan *Scope 3* sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P.73/MenLHK/Setjen/Kum.1/12/2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca. [GRI 305-1, 305-2, 305-3] [OJK F.11] [IF-EU-110 a.1]

PLN Indonesia Power continues to strengthen its commitment to supporting climate change control and acceleration of energy transition through the implementation of a comprehensive, accurate, and sustainable Greenhouse Gas (GHG) emissions inventory. This activity serves as a strategic step for the Company to monitor emission reduction performance and evaluate the effectiveness of various decarbonization initiatives that have been implemented. As of 2025, PLN Indonesia Power consistently carries out GHG emissions inventory for *Scope 1*, *Scope 2*, and *Scope 3* in accordance with the provisions of Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.73/MenLHK/Setjen/Kum.1/12/2017 on Guidelines for the Implementation and Reporting of Greenhouse Gas Inventories. [GRI 305-1, 305-2, 305-3] [OJK F.11] [IF-EU-110 a.1]

Inventarisasi emisi GRK *Scope 1* mencakup emisi langsung dari pembakaran *stasioner (stationary combustion kit)* pada unit pembangkit, penggunaan genset, serta pembakaran pada kendaraan operasional dan alat berat (*mobile combustion*). Selain itu, PLN Indonesia Power juga menghitung emisi yang berasal dari pelepasan gas SF₆, penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), dan refrigeran, termasuk emisi dari sistem pengolahan air bersih (*Water Treatment Plant/WTP*) dan air limbah (*Wastewater Treatment Plant/WWTP*). Sementara itu, emisi *Scope 2* mencakup emisi tidak langsung dari konsumsi listrik yang diimpor, termasuk penggunaan listrik di seluruh kantor dan bangunan operasional Perusahaan yang berasal dari luar pembangkit. [GRI 305-1, 305-2] [OJK F.11]

PLN Indonesia Power juga melakukan inventarisasi emisi GRK *Scope 3* secara bertahap dan parsial, dengan cakupan perhitungan meliputi kategori “*upstream transportation and distribution*” yang dihitung dari transportasi bahan bakar yang dibeli, “*business travel*” yang dihitung dari perjalanan dinas pegawai, *Capital Goods*, Pengadaan Barang dan Jasa, dan “*waste generated in operations*” yang dihitung dari limbah padat. Implementasi perhitungan emisi GRK *Scope 3* ini masih menghadapi tantangan terkait kompleksitas pengumpulan data dan keterbatasan akses terhadap informasi dari pihak ketiga. Untuk itu, PLN Indonesia Power terus meningkatkan kualitas dan kelengkapan data inventarisasi GRK dengan mengacu pada standar internasional ISO 14064-1 dan GHG *Protocol* dan melakukan penguatan kapasitas *Person in Charge (PIC)* di seluruh unit melalui pelatihan teknis inventarisasi dan perhitungan emisi GRK, meningkatkan koordinasi lintas unit dalam pengumpulan data, serta menginisiasi *pilot project* verifikasi emisi guna memastikan transparansi, akurasi, dan kredibilitas hasil inventarisasi. Upaya ini menjadi landasan penting dalam mendukung pencapaian target penurunan emisi serta memperkuat kontribusi Perusahaan terhadap target nasional dan global dalam mitigasi perubahan iklim. [GRI 305-3] [OJK F.11]

Scope 1 GHG emissions inventory includes direct emissions from stationary combustion kit in power plant units, use of generators, as well as combustion from operational vehicles and heavy equipment (*mobile combustion*). In addition, PLN Indonesia Power also calculates fugitive emissions originating from SF₆ gas releases, use of portable fire extinguishers (APAR), and refrigerants, including emissions from Water Treatment Plants (WTP) and Wastewater Treatment Plants (WWTP). Meanwhile, *Scope 2* emissions cover indirect emissions from imported electricity consumption, including electricity usage in all offices and operational buildings sourced from outside the Company’s own power plants. [GRI 305-1, 305-2] [OJK F.11]

PLN Indonesia Power also gradually and partially conducts *Scope 3* GHG emissions inventory, with calculation coverage including the “*upstream transportation and distribution*” category, which accounts for transportation of purchased fuels; “*business travel*,” which accounts for employee business trips; capital goods; procurement of goods and services; and “*waste generated in operations*,” which accounts for solid waste. The implementation of *Scope 3* GHG emissions calculation still faces challenges related to the complexity of data collection and limited access to information from third parties. Therefore, PLN Indonesia Power continues to improve the quality and completeness of GHG inventory data by referring to international standards ISO 14064-1 and the GHG *Protocol*, strengthening the capacity of Persons in Charge (PICs) across all units through technical training on GHG inventory and emission calculations, enhancing cross-unit coordination in data collection, and initiating pilot projects for emission verification to ensure transparency, accuracy, and credibility of inventory results. These efforts serve as an important foundation in supporting emission reduction targets and strengthening the Company’s contribution to national and global climate change mitigation goals. [GRI 305-3] [OJK F.11]

Pendekatan untuk Perhitungan Inventarisasi Emisi GRK *Scope 1*, *Scope 2* dan *Scope 3*

Approach to Calculate *Scope 1*, *Scope 2*, and *Scope 3* GHG Emissions Inventory

[GRI 305-1, 305-2, 305-3] [OJK F.11] [S2-29A.3] [IF-EU-110a.1]

Gas yang Masuk Dalam Perhitungan Emisi GRK Gas included in the GHG Emissions Calculation

- Karbon dioksida (CO₂)
- Nitrogen dioksida (N₂O)
- Metana (CH₄)
- Sulfur heksafluorida (SF₆)
- Airborne Firefighting Agent (AF-11)
- Carbon Dioxide (CO₂)
- Methane (CH₄)
- Nitrogen dioksida (N₂O)
- Sulfur heksafluorida (SF₆)
- Airborne Firefighting Agent (AF-11)

- Refrigeran (R-410A)
- Refrigeran (R-22)
- Refrigeran (R-32)
- Refrigeran (R-407)
- Refrigeran (R-227)
- Refrigerant (R-410A)
- Refrigerant (R-22)
- Refrigerant (R-32)
- Refrigerant (R-407)
- Refrigerant (R-227)



Tahun Awal Perhitungan Emisi GRK Baseline for GHG Emissions Calculation



- Tahun awal perhitungan emisi GRK adalah tahun 2012, karena pada tahun 2012 baru mulai dilakukan inventarisasi serta verifikasi oleh pihak eksternal. Hasil inventarisasi dan perhitungan diverifikasi hingga memperoleh sertifikasi dan menjadikan data tahun 2012 menjadi *database* perhitungan emisi GRK
- Untuk emisi GRK *scope* 2 terkait konsumsi listrik dari jaringan dan *scope* 3 terkait transportasi bahan bakar, tahun awal perhitungan adalah tahun 2023, namun belum dilakukan verifikasi oleh pihak eksternal
- Untuk emisi GRK *scope* 1, 2, dan 3 lainnya tahun awal perhitungan adalah tahun 2024, namun belum dilakukan verifikasi oleh pihak eksternal
- The GHG emissions baseline year is 2012, as GHG inventory and external verification activities began in 2012. The inventory and calculation results were verified and certified, making 2012 the official GHG emissions database baseline.
- For Scope 2 GHG emissions related to grid electricity consumption and Scope 3 emissions related to fuel transportation, the baseline year is 2023; however, these have not yet been externally verified.
- For other Scope 1, Scope 2, and Scope 3 GHG emissions, the baseline year is 2024; however, these have not yet been externally verified.

Sumber Faktor Emisi GRK Source of GHG Emissions Factor

- Perhitungan inventarisasi emisi GRK Perusahaan didasarkan pada data aktivitas dikalikan dengan faktor emisi GRK.
- Untuk faktor emisi jaringan didasarkan pada ketetapan Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan - Kementerian ESDM sesuai dengan jaringan.
 - Untuk faktor emisi jaringan didasarkan pada ketetapan Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan - Kementerian ESDM sesuai dengan masing-masing lokasi *grid* (*Tier* 2).
 - Untuk faktor emisi dan NCV lainnya menggunakan prosedur standar dan metode dari CO₂ *Emission Factor by Fuel* IPCC 2006 *Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories* (*Tier* 1), *Greenhouse gas inventory guidance* US EPA (*Tier* 1), dan Pedoman Perhitungan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca DJK-ESDM Tahun 2018 (*Tier* 2 untuk default nasional).
 - Dalam menghitung sumber emisi dari pengoperasian unit pembangkit secara umum menggunakan *tier* 2 dan *tier* 3 sesuai ketersediaan data.

Sejak tahun 2024, GWP yang digunakan dalam perhitungan mengacu acuan global, yakni GWP berdasarkan IPCC *Second Assessment Report* (AR2) untuk data emisi GRK *Scope* 1 dari Pengoperasian Unit Pembangkit sesuai dengan standar nasional saat ini, dan menggunakan AR6 untuk emisi GRK *Scope* 1 selain dari Pengoperasian Unit Pembangkit, *Scope* 2, dan *Scope* 3

* Perhitungan Nilai Potensial pemanasan *Global* atau *Global Warming Potensial* (GWP) dari proses operasional Pembangkit sudah dilakukan oleh Unit pembangkit dan tertuang di dalam Laporan Kajian Penilaian Daur Hidup (*Life Cycle Assessment*) di masing masing Pembangkit.

The Company's GHG emissions inventory calculation is based on activity data multiplied by GHG emission factors.

- For grid emission factors, calculations are based on stipulations issued by the Directorate General of Electricity, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), in accordance with each grid location (*Tier* 2).
- For other emission factors and Net Calorific Value (NCV), standard procedures and methods are applied based on the CO₂ Emission Factor by Fuel, IPCC 2006 Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories (*Tier* 1), the Greenhouse Gas Inventory Guidance by the US EPA (*Tier* 1), and the Guidelines for Greenhouse Gas Inventory Calculation and Reporting issued by the Directorate General of Electricity, Ministry of Energy and Mineral Resources (2018) (*Tier* 2 for national default values).
- In calculating emission sources from power plant operations, *Tier* 2 and *Tier* 3 approaches are generally used, depending on data availability.

Since 2024, the GWP used in calculations refers to the global reference, which is the GWP based on the IPCC Second Assessment Report (AR2) for Scope 1 GHG emissions from Generating Unit Operations in accordance with current national standards, and using AR6 for Scope 1 GHG emissions other than Generating Unit Operations, Scope 2, and Scope 3.

* The Global Warming Potential (GWP) calculation from power plant operational processes has been conducted by each power plant unit and is included in the Life Cycle Assessment (LCA) reports of each respective power plant.

Standar atau Metodologi Perhitungan Emisi GRK GHG Emissions Calculation Standard or Methodology

- Metode pengumpulan data inventarisasi emisi GRK Perusahaan sebagai berikut:
- Metode pengumpulan data konsumsi bahan bakar yang digunakan untuk pengoperasian Unit Pembangkit, diambil dari *Coal Feeder* untuk Batubara dan *Biomass*, serta *Flow Meter* untuk HSD/Solar dan Gas
- Metode pengumpulan data konsumsi *diesel emergency*, diambil dari level tangki bahan bakar
- Metode pengumpulan data konsumsi diesel dan bensin pada kendaraan yang dimiliki dan dioperasikan oleh unit dan kantor, diambil dari rekap faktur pembelian bahan bakar yang secara langsung menunjukkan volume yang dibeli
- Metode pengumpulan data konsumsi listrik dari jaringan, diambil dari kWh meter
- Metode pengumpulan data *fugitive emission* diambil dari logbook APAR, SF₆, AC ruangan, AC kendaraan, dan kulkas
- Metode pengumpulan data WTP diambil dari logbook penggunaan bahan kimia
- Metode pengumpulan data WWTP diambil dari logbook operasional WWTP dan laporan hasil pengujian air limbah
- Metode pengumpulan data impor energi diperoleh dari pendekatan produksi listrik dari panas bumi
- Metode pengumpulan data limbah padat diperoleh dari logbook pengelolaan sampah
- Metode pengumpulan data *Capital goods* dan pengadaan barang dan jasa diperoleh dari laporan keuangan
- Metode pengumpulan data dari Perjalanan dinas pegawai didapat dari dokumen laporan perjalanan dinas pegawai
- Metode pengumpulan data transportasi bahan bakar dari supplier berasal dari laporan pengangkutan, pendekatan dari jarak lokasi *supplier*, dan sebagainya sesuai dengan ketersediaan data
- Metode perhitungan emisi GRK dilakukan dengan mengalikan data aktivitas (*activity data*) dengan faktor emisi (*emission factor*) yang sesuai untuk masing-masing sumber emisi, dengan detail sebagai berikut:
 - Metode perhitungan emisi GRK dilakukan dengan mengalikan data aktivitas (*activity data*) dengan faktor emisi (*emission factor*) yang sesuai untuk masing-masing sumber emisi. Hasil perhitungan emisi Gas Rumah Kaca selain CO₂ dilakukan konversi ke CO₂e dengan dikalikan GWP gas tersebut. Pelaporan nilai emisi dilakukan dalam CO₂e.



- Nilai GWP yang digunakan pada perhitungan timbulan emisi GRK dari sumber emisi unit pembangkit mengacu kepada laporan IPCC AR2 sesuai Pedoman Penghitungan dan Pelaporan Inventarisasi GRK Bidang Energi Sub Bidang Ketenagalistrikan Tahun 2018. Adapun Nilai GWP yang digunakan pada sumber emisi GRK lainnya mengacu pada laporan IPCC AR6.

The Company's GHG emissions inventory data collection methods are as follows:

- Method of collecting fuel consumption data used for the operation of generating units is taken from the Coal Feeder for coal and biomass, as well as flow meters for HSD/diesel and gas
- Method of collecting emergency diesel consumption data is taken from the fuel tank level
- Method of collecting diesel and gasoline consumption data for vehicles owned and operated by the unit and office is taken from recapitulation of fuel purchase invoices that directly indicate the purchased volume
- Method of collecting electricity consumption data from the grid is taken from the kWh meter
- Method of collecting fugitive emission data is taken from logbooks of fire extinguishers (APAR), SF6, room air conditioners, vehicle air conditioners, and refrigerators
- Method of collecting WTP data is taken from the chemical usage logbook
- Method of collecting WWTP data is taken from WWTP operational logbooks and wastewater testing reports
- Method of collecting energy import data is obtained from a geothermal-based electricity production approach
- Method of collecting solid waste data is obtained from waste management logbooks
- Method of collecting capital goods and procurement of goods and services data is obtained from financial reports
- Method of collecting employee business travel data is obtained from employee travel report documents
- Method of collecting fuel transportation data from suppliers is obtained from transport reports, distance-based approaches from supplier locations, and other methods depending on data availability
- The GHG emissions calculation method is carried out by multiplying activity data by the appropriate emission factor for each emission source, with the following details:
 - The GHG emission calculation method is carried out by multiplying activity data with the appropriate emission factors for each emission source. The results of greenhouse gas (GHG) emissions other than CO₂ are converted into CO₂e by multiplying them with the respective gas's Global Warming Potential (GWP). Emission reporting is presented in CO₂e.
 - The GWP values used in calculating GHG emissions from power plant emission sources refer to the IPCC AR2 report, in accordance with the Guidelines for Greenhouse Gas Inventory Calculation and Reporting for the Energy Sector – Electricity Sub-sector (2018). Meanwhile, GWP values used for other GHG emission sources refer to the IPCC AR6 report.

Pendekatan Konsolidasi Emisi GRK GHG Emissions Consolidated Approach

Pendekatan konsolidasi emisi GRK yang digunakan adalah pendekatan kontrol operasional (*operational control*), yaitu cakupan perhitungan emisi GRK meliputi seluruh aktivitas, fasilitas, dan operasi yang berada di bawah kendali operasional Perusahaan.

Antar bidang di PLN Indonesia Power berkolaborasi untuk memastikan perhitungan emisi GRK yang akurat, yakni:

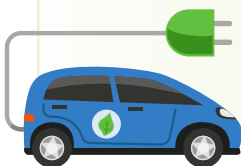
- Pencatatan data pemakaian bahan bakar pembangkit dan *diesel emergency* oleh Bidang Niaga Unit untuk kemudian data pemakaian bahan bakar dilaporkan ke dalam sistem Aplikasi PRONIA, yang merupakan aplikasi resmi dan telah tervalidasi
- Data impor energi diperoleh dari Bidang Niaga Unit.
- Data konsumsi bahan bakar untuk kendaraan operasional dan perjalanan dinas pegawai diperoleh dari Bidang Umum.
- Data konsumsi listrik dari jaringan diperoleh dari Bidang Umum dan Niaga unit.
- Data *fugitive emission* diperoleh dari Bidang K3, Bidang Umum, dan Bidang Har Unit.
- Data limbah padat diperoleh dari Bidang Umum dan Lingkungan unit.
- Data transportasi bahan bakar dari supplier diperoleh dari tim Energi Primer.
- Data WTP/WWTP diperoleh dari Bidang Kimia/BOP dan Bidang Lingkungan Unit.
- Data *capital goods* dan pengadaan barang dan jasa diperoleh dari Bidang Akuntansi.

Kemudian, Bidang Lingkungan akan melakukan perhitungan dan konsolidasi data emisi GRK seluruh unit menggunakan aplikasi *Climate Click*

Cross-functional collaboration within PLN Indonesia Power is carried out to ensure accurate GHG emission calculations, as follows:

- Fuel consumption data for power plant operations and emergency diesel is recorded by the Unit of Commercial Division, and then reported through the PRONIA Application system, which is an official and validated application
- Energy import data is obtained from the Unit of Commercial Division
- Fuel consumption data for operational vehicles and employee business travel is obtained from the General Affairs Division
- Electricity consumption data from the grid is obtained from unit of the General Affairs and Commercial Division
- Fugitive emission data is obtained from the units of OHS Division, General Affairs Division, and Maintenance Division
- Solid waste data is obtained from unit of General Affairs and Environmental Division
- Fuel transportation data from suppliers is obtained from the Primary Energy team
- WTP/WWTP data is obtained from the Chemistry/BOP and the Unit of Environmental Division
- Capital goods and procurement of goods and services data is obtained from the Accounting Division

Then, the Environmental Division will calculate and consolidate GHG emission data for all units using the Climate Click application.



Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power mencatatkan total emisi GRK *scope 1* dan *scope 2* sebesar 75.410.534,00 ton CO₂e, meningkat 2,51% dibandingkan tahun 2024 sebesar 73.563.247,12 ton CO₂e. Untuk memantau tingkat reduksi emisi GRK, Perusahaan secara konsisten mengukur intensitas emisi GRK yaitu rasio total emisi GRK terhadap jumlah energi listrik yang dihasilkan. Perhitungan ini mencakup emisi dari *Scope 1* dan *Scope 2* dengan jenis gas rumah kaca utama meliputi CO₂, N₂O, CH₄, SF₆, AF-11, R-410A, R-22, R-32, R-407 dan R-227. Pada tahun 2025, intensitas emisi GRK tercatat sebesar 0,836 ton CO₂e/MWh, meningkat 2,33% dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,817 ton CO₂e/MWh. Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan produksi dari pembangkit termal sesuai kebijakan *high quality growth* yang menyebabkan peningkatan bahan bakar fosil, serta peningkatan beberapa aktivitas lainnya yang menimbulkan emisi GRK sesuai kebutuhan operasional. [GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4] [OJK F.11] [S2-29A.1] [IF-EU-110a.1, 110a.2]

In 2025, PLN Indonesia Power recorded total Scope 1 and Scope 2 GHG emissions of 75,410,534.00 tons CO₂e, a increase of 2.51% compared to 2024 at 73,563,247.12 tons CO₂e. To monitor GHG emission reduction performance, the Company consistently measures GHG emission intensity, defined as the ratio of total GHG emissions to total electricity generated. This calculation covers Scope 1 and Scope 2 emissions, with the main greenhouse gases including CO₂, N₂O, CH₄, SF₆, AF-11, R-410A, R-22, R-32, R-407, and R-227. In 2025, GHG emission intensity was recorded at 0.836 tons CO₂e/MWh, an increase of 2.33% compared to 2024 at 0.817 tons CO₂e/MWh. This increase was driven by higher production from thermal power plants in line with the high-quality growth policy, which led to increased use of fossil fuels, as well as an increase in other operational activities generating GHG emissions in accordance with operational requirements. [GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4] [OJK F.11] [S2-29A.1] [IF-EU-110a.1, 110a.2]

Inventarisasi Emisi Gas Rumah Kaca Scope 1 dan 2 (Ton CO₂e)

Greenhouse Gas Emission Inventory Scope 1 and 2 (Tons CO₂e)

[GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4] [OJK F.11] [S2-29A.1] [IF-EU-110a.1, 110a.2]

Scope	Sumber Emisi Gas Rumah Kaca Sources of Greenhouse Gas Emissions		Emisi Gas Rumah Kaca (ton CO ₂ e) Greenhouse Gas Emissions (tons CO ₂ e)				
			2021	2022	2023	2024*	2025
Scope 1	Pengoperasian Unit Pembangkit dan Kendaraan Operasional Power Plant Unit Operations	CO ₂ e	62.294.578,29	73.022.237,92	68.819.492,43	72.542.629,71	74.313.953,61
	Kendaraan Operasional Operational Vehicles	CO ₂ e				15.415,23	52.936,03
	Emisi CO ₂ e Biogenik dari Biomassa Biogenic CO ₂ e emissions from biomass	CO ₂ e	3.978,81	9.976,30	14.388,60	23.787,70	34.019,26
	Stationary Combustion Genset	CO ₂ e	-	-	-	740,53	652,68
	Fugitive Emission	CO ₂ e	-	-	-	10.572,86	9.010,20
	WTP & WWTP	CO ₂ e	-	-	-	9.257,97	19.166,33
	Total ton CO ₂ e Scope 1		62.298.557,10	73.032.214,22	68.833.881,03	72.602.404,00	74.429.738,12
Scope 2	Konsumsi Listrik dari Jaringan Electricity Consumption from the Grid	CO ₂ e	75.378,91	120.408,62	435.894,500	14.714,37	10.213,40
	Impor Energi Energy Import	CO ₂ e	-	-	-	946.128,75	970.582,48
	Total ton CO ₂ e Scope 2		75.378,91	120.408,62	435.894,50	960.843,12	980.795,88
Total Emisi Scope 1 dan Scope 2 (ton CO ₂ e) Total Emissions from Scope 1 and Scope 2 (tons CO ₂ e)			62.373.936,01	73.152.622,84	69.269.775,53	73.563.247,12	75.410.534,00
Total Produksi Bruto Pembangkit Thermal (kWh) Total Gross Generation from Thermal Power Plants (kWh)			72.780.882.509,46	84.816.612.004,81	84.893.403.890,00	90.017.323.363,00	90.193.644.866,21
Intensitas Emisi Scope 1 dan Scope 2 (ton CO ₂ e/MWh) Emission Intensity from Scope 1 and Scope 2 (tons CO ₂ e/MWh)			0,857	0,862	0,816	0,817	0,836

Catatan:

- Inventarisasi emisi pembangkit dan kendaraan operasional dipisah per 2024 (*restatement*) [GRI 2-4]
- *Restatement* pada Inventarisasi emisi Scope 1 dan 2 tahun 2024 dengan penambahan lingkup emisi yang diinventarisasi dan lingkup unit melingkupi Kantor milik PLN Indonesia Power seperti Kantor Pusat dan Unit Bisnis Pemeliharaan
- Pengukuran intensitas emisi dilakukan dengan cara membagi total emisi GRK yang dihasilkan dengan total produksi bruto pembangkit

* data disajikan kembali

Notes:

- The GHG emission inventory for power plants and operational vehicles has been separated since 2024 (*restatement*). [GRI 2-4]
- A *restatement* was made to the Scope 1 and Scope 2 GHG emission inventory for 2024, including an expanded emission boundary and unit coverage encompassing PLN Indonesia Power-owned offices, such as the Head Office and Maintenance Business Units.
- Emission intensity is calculated by dividing total GHG emissions by total gross electricity generation from the power plants.

* Data has been restated.

Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power juga menghitung emisi scope 3 dengan total emisi yang dihasilkan sebesar 761.684,75 ton CO₂, menurun 10,90% dari tahun sebelumnya sebesar 854.819,68 ton CO₂.

In 2025, PLN Indonesia Power also calculated Scope 3 emissions, with total emissions recorded at 761,684.75 tons CO₂, a decrease of 10.90% compared to the previous year at 854,819.68 tons CO₂.

Inventarisasi Emisi Gas Rumah Kaca Scope 3 (Ton CO₂e)

Greenhouse Gas Emission Inventory Scope 3 (Tons CO₂e)

[GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4] [OJK F.11] [S2-29A.1] [IF-EU-110a.1, 110a.2]

Scope	Sumber Emisi Gas Rumah Kaca Sources of Greenhouse Gas Emissions		Emisi Gas Rumah Kaca (ton CO ₂ e) Greenhouse Gas Emissions (tons CO ₂ e)				
			2021	2022	2023	2024*	2025
Scope 3	Transportasi bahan bakar yang dibeli Transportation of Purchased Fuel	CO ₂ e	-	-	124.618,08	428.277,99	477.422,16
	Capital Goods	CO ₂ e	-	-	-	174.946,09	93.080,48
	Pengadaan Barang dan Jasa Procurement of goods and services	CO ₂ e	-	-	-	128.982,21	71.892,62
	Perjalanan dinas pegawai Employee Business Travel	CO ₂ e	-	-	-	10.223,69	1.611,27
	Limbah padat Solid Waste	CO ₂ e	-	-	-	112.389,70	117.678,22
Total Emisi Scope 3 (ton CO ₂ e) Total Emissions from Scope 3 (tons CO ₂ e)			-	-	124.618,08	854.819,68	761.684,75
Total Produksi Bruto Pembangkit Thermal (kWh) Total Gross Generation from Thermal Power Plants (kWh)			72.780.882.509,46	84.816.612.004,81	84.893.403.890,00	90.017.323.363,00	90.193.644.866,21
Intensitas Emisi Scope 3 (ton CO ₂ e/MWh) Emission Intensity from Scope 3 (tons CO ₂ e/MWh)			-	-	0,001	0,009	0,008

Catatan:

- Restatement pada Inventarisasi emisi Scope 3 tahun 2024 dengan penambahan lingkup emisi yang diinventarisasi dan lingkup unit melingkupi Kantor milik PLN IP seperti Kantor Pusat dan Unit Bisnis Pemeliharaan
- Perhitungan emisi GRK scope 3 telah diterapkan oleh seluruh lokasi dibawah kontrol operasional PLN Indonesia Power (100%) sejak tahun 2024 (restatement) [GRI 2-4]
- Pengukuran intensitas emisi dilakukan dengan cara membagi total emisi GRK yang dihasilkan dengan total produksi bruto pembangkit

*data disajikan kembali

Notes:

- A restatement was made to the Scope 3 GHG emission inventory for 2024, with an expanded emission boundary and unit coverage, including PLN Indonesia Power-owned offices such as the Head Office and Maintenance Business Unit.
- The calculation of Scope 3 GHG emissions has been implemented across all locations under the operational control of PLN Indonesia Power (100%) since 2024 (restatement). [GRI 2-4]
- Emission intensity is calculated by dividing total GHG emissions by total gross electricity generation of the power plants.

* Data has been restated.

Program Reduksi Emisi GRK

GHG Emission Reduction Program

PLN Indonesia Power menetapkan target pengurangan emisi GRK secara bertahap sebagai bagian dari komitmen jangka panjang menuju *Net Zero Emission* (NZE) 2060. Sebagai bagian dari komitmen tersebut, PLN Indonesia Power mengimplementasikan berbagai program reduksi emisi GRK di seluruh unit pembangkit. Untuk tahun 2025, Perusahaan menargetkan *emissions reduction* sebesar 26,78 MtCO₂ per tahun dari aksi korporasi yaitu Peningkatan implementasi *co-firing* di Unit pembangkit PLTU PLN Indonesia Power, Pengembangan jenis biomassa untuk *co-firing* di unit pembangkit PLTU PLN Indonesia Power, Pengoperasian pembangkit rendah emisi seperti pembangkit berbahan bakar gas, *clean coal technology*, dan EBT, Penerbitan Sertifikat Pengurangan Emisi (SPE) unit PLTM Gunung Wugul, PLTGU Grati *add on*, dan PLTGU Priok, Peningkatan Bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) melalui pengembangan PLTA,

PLN Indonesia Power sets phased GHG emission reduction targets as part of its long-term commitment toward Net Zero Emission (NZE) by 2060. As part of this commitment, PLN Indonesia Power implements various GHG emission reduction programs across all power plant units. For 2025, the Company targeted emissions reduction of 26.78 MtCO₂ per year through corporate actions, including increased implementation of *co-firing* in PLN Indonesia Power coal-fired power plants, development of biomass types for *co-firing* in coal power plants, operation of low-emission power plants such as gas-fired plants, clean coal technology, and renewable energy-based power plants, issuance of Emission Reduction Certificates (SPE) for PLTM Gunung Wugul, PLTGU Grati *add-on*, and PLTGU Priok, increasing the Renewable Energy (NRE) mix through the development of hydropower (PLTA), solar power (PLTS), micro-hydro (PLTMH), wind power (PLTB),

PLTS, PLTMH, PLTB, PLTBio dan Pembangkit *Hybrid*, serta Pelaksanaan studi terkait *Carbon Capture Utilization* dan *Storage*. Pencapaian target ini dimonitor dan dievaluasi secara berkala melalui *cadence meeting* yang dilaksanakan setiap bulan dan dievaluasi pada *management meeting* yang dilaksanakan setiap triwulan, guna memastikan efektivitas implementasi program serta konsistensi terhadap arah strategi dekarbonisasi Perusahaan. Realisasi reduksi emisi yang dicapai di tahun 2025 ada sebesar 19,55 MtCO₂ (tercapai 73,00% dari target). Realisasi penurunan emisi belum mencapai target yang ditetapkan akibat penggunaan asumsi parameter operasional yang terlalu optimis. Hal ini terutama disebabkan oleh penyeragaman nilai *Capacity Factor* (CF) pada seluruh pembangkit gas yang belum sepenuhnya mencerminkan variabilitas kondisi di lapangan. Kedepannya, perusahaan akan melakukan pemutakhiran target emisi dengan merujuk pada data historis operasional guna memastikan proyeksi yang lebih realistis, akurat, dan akuntabel di masa mendatang. [IF-EU-110a.3] [OJK F.12]

Di samping itu, PLN Indonesia Power telah melakukan program mitigasi emisi GRK diantaranya yaitu program efisiensi energi seperti, penggantian lampu TL dengan lampu LED, pembangunan PLTS *off-grid* untuk pemakaian sendiri, optimasi operasi *fan* dari sistem pendingin, penggunaan jemputan karyawan, optimalisasi pengoperasian *diesel emergency*, revitalisasi debris filter, dan lainnya, yang berhasil menurunkan emisi GRK sebesar 11.578.948,81 ton CO₂e, meningkat 8,29% dibandingkan tahun 2024 sebesar 10.618.958,49 ton CO₂e. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penambahan unit yang memiliki program penurunan emisi GRK. [GRI 305-5] [OJK F.12] [IF-EU-110a.3]

Atas berbagai upaya tersebut, PLN Indonesia Power memperoleh sejumlah penghargaan, antara lain Penghargaan Subroto Award 2025 atas Inovasi dan Konsistensi dalam Pengembangan Energi Bersih dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Penghargaan Energi Baru Terbarukan (EBTKE) pada berbagai subkategori dari Kementerian ESDM, ASEAN *Energy Awards* 2025 dari ASEAN Centre for Energy (ACE), serta *Environmental & Social Innovation Awards* (ENSIA) 2025 dari PT Sucofindo, *Best electricity award* 2025 dari IBEA, dan Apresiasi Mitra Pendukung Program Kampung Iklim dalam melaksanakan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Tingkat Tapak dari Provinsi Kalimantan Selatan.

Selain itu, PLN Indonesia Power juga aktif mengembangkan proyek dekarbonisasi melalui skema perdagangan karbon, dengan tiga proyek yang telah terverifikasi dan terdaftar di IDX Carbon, yaitu PLTMH Gunung Wugul, PLTGU Priok Blok 4, dan PLTGU Grati *Add-On*. Total kredit karbon yang dihasilkan mencapai 3,98 juta tCO₂e, dengan 64,39 ribu

bioenergy plants (PLTBio), and hybrid power plants, as well as conducting studies related to Carbon Capture Utilization and Storage. Achievement of these targets is monitored and evaluated regularly through cadence meetings held monthly and management meetings conducted quarterly, to ensure the effectiveness of program implementation and alignment with the Company's decarbonization strategy. The realized emission reduction in 2025 was 19.55 MtCO₂ (73.00% of the target). The reduction target was not fully achieved due to the use of overly optimistic operational parameter assumptions. This was mainly caused by the standardization of Capacity Factor (CF) values across all gas power plants, which did not fully reflect real field variability. In the future, the Company will update emission targets based on historical operational data to ensure more realistic, accurate, and accountable projections in the future. [IF-EU-110a.3] [OJK F.12]

Moreover, PLN Indonesia Power has implemented greenhouse gas (GHG) emission mitigation programs, including energy efficiency initiatives such as replacing fluorescent tube (TL) lamps with LED lighting, developing off-grid solar power plants (PLTS) for self-consumption, optimizing cooling system fan operations, implementing employee shuttle services, optimizing emergency diesel operations, and revitalizing debris filters, among others. These efforts have successfully reduced GHG emissions by 11,578,948.81 tons CO₂e, an increase of 8.29% compared to 2024 at 10,618,958.49 tons CO₂e. This increase was driven by the addition of units implementing GHG emission reduction programs [GRI 305-5] [OJK F.12] [IF-EU-110a.3]

Through these various initiatives, PLN Indonesia Power has received several awards, including the Subroto Award 2025 for Innovation and Consistency in Clean Energy Development from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), Renewable Energy (EBTKE) Awards in various subcategories from the Ministry of ESDM, the ASEAN Energy Awards 2025 from the ASEAN Centre for Energy (ACE), as well as the Environmental & Social Innovation Awards (ENSIA) 2025 from PT Sucofindo, the Best Electricity Award 2025 from IBEA, and recognition from the Climate Village Program (ProKlim) supporting partners for climate change adaptation and mitigation actions at the Ground Level from South Kalimantan Province.

In addition, PLN Indonesia Power is also actively developing decarbonization projects through carbon trading schemes, with three projects that have been verified and registered on IDX Carbon: PLTMH Gunung Wugul, PLTGU Priok Block 4, and PLTGU Grati *Add-On*. The total carbon credits generated reached 3.98 million tCO₂e, with 64.39 thousand tCO₂e

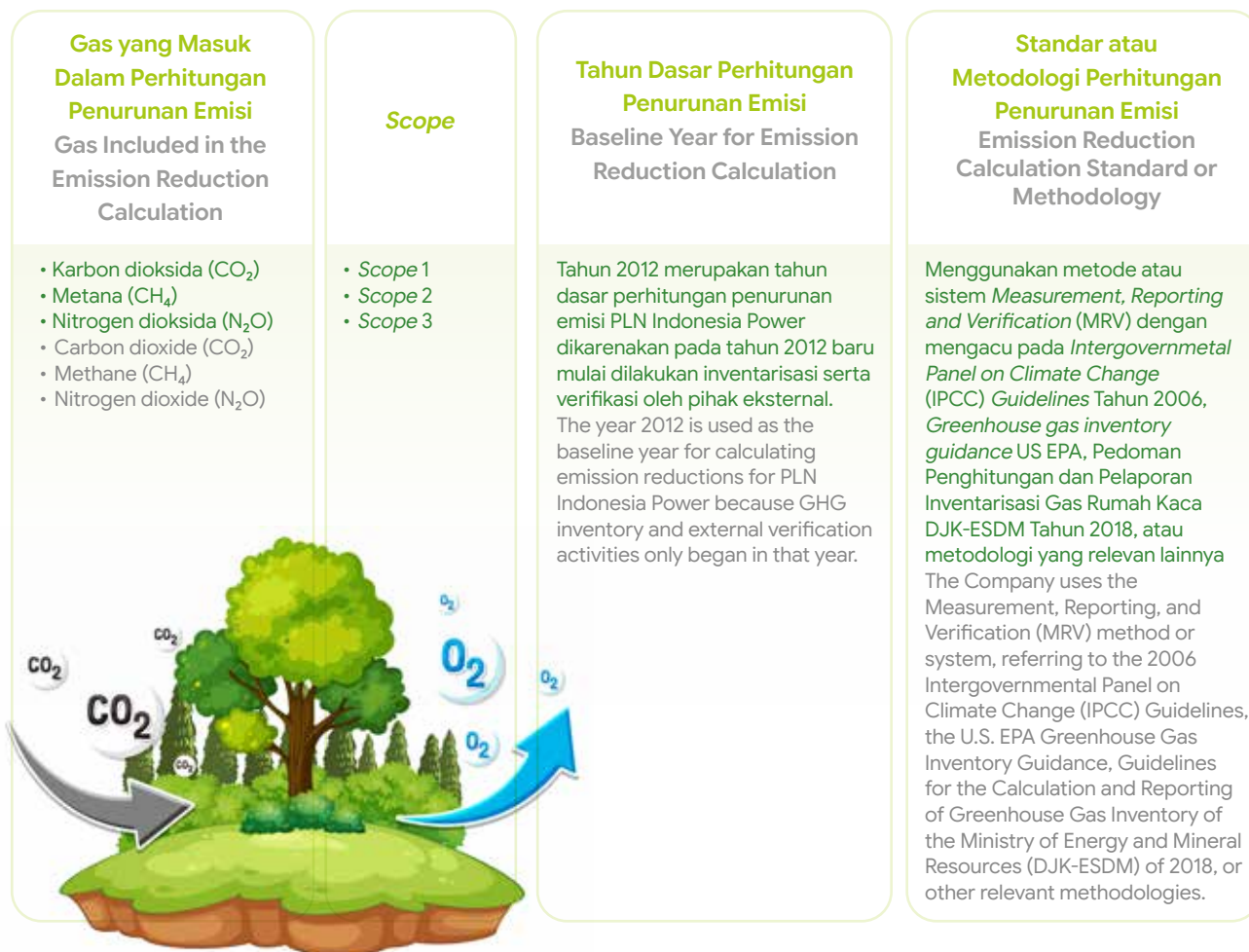
tCO₂e telah ditransaksikan. Capaian ini menegaskan peran aktif Perusahaan dalam mendukung target dekarbonisasi nasional serta transisi menuju sistem energi yang lebih berkelanjutan. [OJK F.12]

already transacted. This achievement underscores the Company's active role in supporting national decarbonization targets and the transition toward a more sustainable energy system. [OJK F.12]

Pendekatan untuk Perhitungan Penurunan Emisi

Approach to Emission Reduction Calculation

[GRI 305-5] [OJK F.12]



Jumlah Penurunan Emisi GRK PLN Indonesia Power

Total GHG Emissions Reduction of PLN Indonesia Power

[GRI 305-5] [OJK F.12]

No	Unit Pembangkit Generating Unit	Gas	Jumlah Penurunan Emisi GRK (ton CO ₂ e) GHG Emission Reduction (tons CO ₂ e)				
			2021	2022	2023	2024*	2025
1	UBP Suralaya GBU Suralaya	CO ₂ e	818.007,26	422.745,26	610.825,80	607.627,76	653.019,62
2	UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	CO ₂ e	363.673,04	744.549,12	974.159,30	3.088.484,58	2.121.491,80
3	UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	CO ₂ e	44.073,34	1.680.343,70	3.138.894,34	103.098,09	1.448.084,44
4	UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	CO ₂ e	2.227.651,64	838.959,09	1.632.878,70	122.4738,07	1.058.305,88

No	Unit Pembangkit Generating Unit	Gas	Jumlah Penurunan Emisi GRK (ton CO ₂ e) GHG Emission Reduction (tons CO ₂ e)				
			2021	2022	2023	2024*	2025
5	UBP Jawa Barat 2 Palabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Palabuhan Ratu	CO ₂ e	11.568,30	17.711,58	27.211,56	34.884,19	27.846,60
6	UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	CO ₂ e	-	-	1.468.997,28	1.192.155,49	3.811.947,97
7	UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	CO ₂ e	-	-	802.133,64	283.029,87	174.101,20
8	UBP Barru GBU Barru	CO ₂ e	12,02	81.385,33	193.882,50	198.961,39	236.647,44
9	UBP Jeranjang GBU Jeranjang	CO ₂ e	263.129,56	328,5	682,36	77.558,11	84.394,40
10	UBP Priok GBU Priok	CO ₂ e	5.033,80	5.710,20	11.420,49	11.267,77	28.410,70
11	UBP Saguling GBU Saguling	CO ₂ e	-	-	46,62	543,74	548,65
12	UBP Kamojang GBU Kamojang	CO ₂ e	4.665.371,67	38.913,03	13.203,88	346.138,40	44.118,80
13	UBP Semarang GBU Semarang	CO ₂ e	837.724,28	161.923,46	481.857,28	2.555.281,96	1.035.621,70
14	UBP Grati GBU Grati	CO ₂ e	266.626,18	1.058,68	24.801,54	43.081,89	86.416,46
15	UBP Bali GBU Bali	CO ₂ e	19.387,56	85.647,67	57.960,22	286.006,70	487.050,49
16	UBP Cilegon GBU Cilegon	CO ₂ e	245.203,42	25.811,31	68.016,50	149.679,08	63.763,30
17	UBP Keramasan GBU Keramasan	CO ₂ e	-	-	36.089,01	408.349,35	208.991,09
18	UBP Bengkulu GBU Bengkulu	CO ₂ e	-	-	230	-	-
19	UBP Tello GBU Tello	CO ₂ e	-	-	191,6	4.122,35	5.596,61
20	UBP Mrica GBU Mrica	CO ₂ e	78,14	0,11	0,04	1,23	1,58
21	UBP Barito GBU Barito	CO ₂ e	-	-	-	0,56	1,03
22	UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	CO ₂ e	-	-	-	36,37	258,47
22	UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	CO ₂ e	73,4	79,55	78,65	3.714,74	2.136,95
22	UBP Mahakam GBU Mahakam	CO ₂ e	5,89	1,69	200,97	196,80	193,63
Jumlah Penurunan Emisi GRK GHG Emission Reduction			9.767.528,19	4.105.087,04	9.543.482,66	10.618.958,49	11.578.948,81

Catatan:

Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 24 dari total 38 unit kerja (63,16%) yang mencakup perhitungan scope 1, 2 dan 3

* disajikan kembali dikarenakan ada perubahan lingkup program penurunan emisi GRK pada unit [GRI 2-4]

Notes:

The calculation was applied by 24 out of a total of 38 work units (63.16), covering Scope 1, 2, and 3 emissions

* restated due to changes in the scope of the GHG emission reduction program at the unit level [GRI 2-4]

Mekanisme Pembangunan Bersih

Clean Development Mechanism

[EU5]

Dalam mendukung agenda dekarbonisasi dan pengurangan emisi, PLN Indonesia Power berpartisipasi dalam skema Mekanisme Pembangunan Bersih (*Clean Development Mechanism/CDM*). Skema ini menjadi salah satu instrumen untuk mendorong pengembangan proyek rendah karbon yang tidak hanya berkontribusi pada penurunan emisi, tetapi juga memberikan nilai ekonomi melalui mekanisme perdagangan karbon (*carbon credit*).

Salah satu implementasi CDM yang dijalankan Perusahaan adalah proyek *capacity upgrade* Unit PLTP Gunung Salak. Pembangkit ini mulai beroperasi sejak tahun 1994 dengan dua unit berkapasitas masing-masing 55 MW, kemudian ditambah satu unit pada tahun 1997 dengan kapasitas yang

In support of the decarbonization agenda and emission reduction efforts, PLN Indonesia Power participates in the Clean Development Mechanism (CDM) scheme. This mechanism serves as one of the instruments to promote the development of low-carbon projects that not only contribute to emission reductions but also provide economic value through carbon trading mechanisms (*carbon credits*).

One of the Company's CDM implementations is the capacity upgrade project at Gunung Salak Geothermal Power Plant (PLTP Gunung Salak). This power plant began operations in 1994 with two units, each with a capacity of 55 MW, and an additional unit was added in 1997 with the same capacity. In

sama. Pada tahun 2004, dilakukan peningkatan kapasitas sebesar 5 MW pada setiap unit, sehingga total kapasitas terpasang menjadi 3×60 MW atau setara dengan 180 MW yang terhubung dengan sistem kelistrikan Jawa-Madura-Bali.

Proyek PLTP Gunung Salak ini telah terdaftar dalam skema karbon internasional melalui program *Carbon Credit Verified Carbon Standard* (VCS). Proses validasi dan verifikasi pertama diselesaikan pada tahun 2009, dan hingga saat ini proyek tersebut telah menghasilkan sebanyak 1.603.460 ton *Verified Carbon Units* (VCUs), yang mencerminkan kontribusi nyata dalam pengurangan emisi GRK.

Selain proyek di Gunung Salak, PLN Indonesia Power juga mengelola proyek karbon lainnya melalui alih aset pasca implementasi *Holding-Subholding* di lingkungan PLN, yaitu proyek CDM VCS PLTA Musi. Dengan demikian, Perusahaan saat ini memiliki dua aset karbon kredit bersertifikasi internasional, yaitu VCS PLTP Gunung Salak dan VCS PLTA Musi. Kedua proyek ini memperkuat peran PLN Indonesia Power dalam mendukung transisi energi bersih serta pencapaian target penurunan emisi di tingkat nasional maupun global.

2004, a capacity upgrade of 5 MW per unit was carried out, bringing the total installed capacity to 3×60 MW, or 180 MW, connected to the Java-Madura-Bali electricity system.

PLTP Gunung Salak project has been registered under an international carbon scheme through the Verified Carbon Standard (VCS) Carbon Credit program. The first validation and verification process was completed in 2009, and to date the project has generated 1,603,460 Verified Carbon Units (VCUs), reflecting a tangible contribution to GHG emission reductions.

In addition to Gunung Salak project, PLN Indonesia Power also manages other carbon projects through post-asset transfer following the implementation of the Holding-Subholding structure within PLN, namely CDM VCS Musi Hydropower Plant (PLTA Musi) project. Accordingly, the Company currently holds two internationally certified carbon credit assets: VCS PLTP Gunung Salak and VCS PLTA Musi. These two projects strengthen PLN Indonesia Power's role in supporting the clean energy transition and achieving emission reduction targets at both national and global levels.

Carbon Credit GRK yang Dijual Melalui Skema VCS di Unit Gunung Salak

Carbon Credit GRK yang Dijual Melalui Skema VCS di Unit Gunung Salak

Tahun Year	Verified Emission Reduction (VER) (Ton VCUs)		
	Verified	Sold	Remain
2009	281.802,00	273.354	270.161
2010	-		
2011	261.713,00		
2012	203.735,00	111.065	362.831
2013	-	95.048	386.546
2014	118.763,00		
2015	-	352.255	34.291
2016	301.933,00	210.647	257.075
2017	131.498,00		
2018	-		
2019	304.016,00	541.699	19.392
2020	-		
2021	-		
2022	-		
2023	-	15.063	4.329
2024	-	-	4.329
2025	-	-	4.329
Total	1.603.460,00	1.599.131	4.329

Inventarisasi dan Intensitas Emisi Non GRK (Emisi Gas Buang)

Inventory and Intensity of Non-GHG Emissions (Exhaust Gas Emissions)

Dalam rangka menjaga kualitas udara dan meminimalkan dampak operasional terhadap lingkungan, PLN Indonesia Power secara konsisten melakukan inventarisasi emisi non-GRK yang berasal dari cerobong pembangkit. Emisi ini meliputi Karbon Monoksida (CO), Sulfur Dioksida (SO₂), dan Nitrogen Oksida (NO_x). Untuk mengendalikan timbulan emisi tersebut, Perusahaan menerapkan berbagai langkah, antara lain optimalisasi coal blending, penerapan Instalasi Pengendalian Pencemaran Udara (IPPU), pengendalian operasi pembangkit, serta riset dan pengembangan teknologi yang lebih bersih dan efisien. Selain itu, pemantauan emisi dilakukan secara berkelanjutan melalui pemasangan *Continuous Emission Monitoring System* (CEMS) yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Pemantauan Emisi Industri Kontinyu (SISPEK) KLH/BPLH, sehingga memungkinkan pengendalian emisi dilakukan secara *real-time* dan lebih akurat, serta memastikan bahwa seluruh emisi gas buang yang dihasilkan senantiasa berada dalam batas Baku Mutu Emisi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.15/MENLHK/SETJEN/KUM.1/4/2019 tentang Baku Mutu Emisi Pembangkit Listrik Tenaga Termal.

Sepanjang tahun 2025, total emisi gas buang Perusahaan tercatat sebesar 265.469.520 kg/tahun, menurun 5,96% dibandingkan tahun 2024 sebesar 282.303.060 kg/tahun. Untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian emisi, PLN Indonesia Power juga menghitung intensitas emisi gas buang sebagai parameter untuk mengetahui total beban emisi gas buang untuk setiap produksi tenaga listrik. Perhitungan ini mencakup tiga jenis gas utama, yaitu CO, SO₂, dan NO_x. Pada tahun 2025, intensitas emisi gas buang tercatat sebesar 0,0029433 kg/kWh, menurun 6,15% dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,0031361 kg/kWh. Penurunan ini disebabkan oleh adanya inisiatif reduksi emisi melalui peningkatan bauran EBT, peningkatan *co-firing*, dan upaya reduksi emisi lainnya seperti peningkatan efisiensi dari pembangkit dan pemeliharaan pembangkit dan Instalasi Pengendali Pencemaran Udara. [GRI 305-7]

In order to maintain air quality and minimize the environmental impact of its operations, PLN Indonesia Power consistently conducts an inventory of non-GHG emissions originating from power plant stacks. These emissions include Carbon Monoxide (CO), Sulfur Dioxide (SO₂), and Nitrogen Oxides (NO_x). To control these emissions, the Company implements various measures, including coal blending optimization, installation of Air Pollution Control Equipment (APCE), operational control of power plants, and research and development of cleaner and more efficient technologies. In addition, emissions are continuously monitored through the installation of a Continuous Emission Monitoring System (CEMS) integrated with the Industrial Continuous Emission Monitoring Information System (SISPEK) of KLH/BPLH. This enables real-time and more accurate emission control, and ensures that all flue gas emissions remain within the Emission Quality Standards as regulated under Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.15/MENLHK/SETJEN/KUM.1/4/2019 on Emission Standards for Thermal Power Plants.

Throughout 2025, the Company's total exhaust gas emissions were recorded at 265,469,520 kg/year, a decrease of 5.96% compared to 2024 at 282,303,060 kg/year. To evaluate the effectiveness of emission control, PLN Indonesia Power also calculates exhaust gas emission intensity as a parameter to determine the total emission load per unit of electricity generated. This calculation covers three main gases: CO, SO₂, and NO_x. In 2025, air emission intensity was recorded at 0.0029433 kg/kWh, a decrease of 6.15% compared to 2024 at 0.0031361 kg/kWh. This reduction was driven by emission reduction initiatives such as increased renewable energy mix, increased *co-firing* implementation, and other emission reduction efforts, including improved power plant efficiency, maintenance activities, and Air Pollution Control Equipment optimization. [GRI 305-7]

Inventarisasi dan Intensitas Beban Emisi Gas Buang PLN Indonesia Power

PLN Indonesia Power's Exhaust Gas Emission Load Intensity and Inventory

[GRI 305-7] [IF-EU-120a.1]

Jenis Gas Gas Type	Beban Emisi (kg/tahun) Emission Expense (kg/year)				
	2021	2022	2023*	2024	2025
CO	3.245.540	3.215.530	3.215.530	3.492.160	4.643.270
SO ₂	144.926.550	124.995.440	124.995.440	131.098.470	118.527.810
NO _x	135.281.970	139.953.020	139.953.020	147.712.430	142.298.440
Jumlah Emisi Gas Buang (kg) Exhaust Gas Emission (kg)	283.454.060	268.163.990	268.163.990	282.303.060	265.469.520
Jumlah Produksi Bruto Pembangkit Thermal (kWh) Thermal Power Plant Gross Production (kWh)	72.780.882.509,46	84.816.612.004,81	84.816.612.004,81	90.017.323.363,00	90.193.644.866,21
Intensitas Beban Emisi Gas Buang (kg/kWh) Exhaust Gas Emission Load Intensity (kg/kWh)	0,0038946	0,0031617	0,0031617	0,0031361	0,00294332844

Catatan:

Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 34 dari total 38 unit kerja (89,47%)

*Disajikan kembali karena adanya perubahan lingkup perhitungan

Note:

The calculation was implemented by 34 out of a total of 38 work units (89.47%)

*Restated due to changes in the calculation scope

Penurunan Emisi Non GRK

Non-GHG Emissions Reduction

[GRI 305-5] [OJK F.12]

PLN Indonesia Power juga melaksanakan berbagai inisiatif untuk menurunkan emisi non-GRK yang dihasilkan dari cerobong pembangkit. Upaya penurunan emisi non GRK ini dilakukan melalui redesain *ignition torch* pembangkit, revitalisasi dan *upgrading electrostatic precipitator*, modifikasi peralatan untuk peningkatan efisiensi Instalasi Pengendalian Pencemaran Udara, dan berbagai inisiatif lainnya. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan berhasil menurunkan emisi non-GRK sebesar 328.032,40 ton, meningkat 4,50% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 313.904,71 ton. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah unit yang memiliki program penurunan emisi non GRK dan pengembangan inisiatif-inisiatif untuk penurunan emisi non GRK. [GRI 305-5] [OJK F.12]

PLN Indonesia Power also implements various initiatives to reduce non-greenhouse gas (non-GHG) emissions generated from power plant stacks. Efforts to reduce non-GHG emissions include redesigning the plant ignition torch, revitalizing and upgrading electrostatic precipitators, modifying equipment to improve the efficiency of Air Pollution Control Installations, and various other initiatives. Throughout 2025, the Company successfully reduced non-GHG emissions by 328,032.40 tons, an increase of 4.50% compared to 313,904.71 tons in 2024. This increase is attributed to the growing number of units implementing non-GHG emission reduction programs and the development of additional initiatives to reduce non-GHG emissions. [GRI 305-5] [OJK F.12]

Penurunan Emisi Non GRK

Non GHG Emissions Reduction in 2021-2025

[GRI 305-5] [OJK F.12]

No	Unit Pembangkit Generating Unit	Jenis Gas Type of Gas	Jumlah Penurunan Emisi Non GRK (ton) Non-GHG Emissions Reduction (tons)				
			2021	2022	2023	2024	2025
1	UBP Suralaya GBU Suralaya	NOx	3.320,00	3.312,00	5.941,21	2.725,29	5.387,16
		PM	622,00	642,00	1.238,23	608,94	922,08
		SOx	6.843,00	5.765,00	10.204,98	4.058,03	6.206,82
2	UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	PM	95,56	94,48	72,19	128,37	75,80
3	UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	NOx	-	3.190,15	6.607,34	3.615,96	5.855,93
		PM	4.715,62	4.889,33	4.981,29	4.831,90	5.383,32
		SOx	1.728,85	5.442,13	371,16	12.012,70	15.858,88
4	UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	NOx	857,74	708,47	1.965,04	1.180,83	1.143,87
		PM	105,32	90,31	109,02	473,92	423,06
		SOx	1.421,19	1.000,80	2.110,27	2.825,81	2.232,69
5	UBP Jawa Barat 2 Palabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Palabuhan Ratu	NOx	905,64	1.117,99	1.106,76	2.999,34	2.724,20
		SOx	511,71	551,53	466,53	1.244,74	966,75
6	UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	NOx	272,17	3.072,79	2.394,94	2.169,04	4.835,35
		SOx	1.392,23	18.350,13	14.993,03	14.278,08	28.167,87
7	UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	NOx	0,02	0,02	0,00	0,00	0,00
		PM	1,75	1,75	39.441,58	44.269,58	68.509,65
		SOx	0,35	0,35	0,33	0,33	0,01
8	UBP Barru GBU Barru	NOx	-	-	21,59	39,74	518,56
		PM	-	-	0,88	2,92	20,86
		SOx	-	-	163,40	131,62	79,48
9	UBP Jeranjang GBU Jeranjang	NOx	0,14	1,66	1,69	107,07	116,40
		PM	0,05	0,13	0,14	5,99	6,30
		SOx	0,03	3,49	3,55	243,58	265,10
10	UBP Priok GBU Priok	SOx	1.314,39	1.168,80	1.418,10	1.413,20	1.475,94
11	UBP Saguling GBU Saguling	NOx	0,0003000	0,0002759	0,0001822	0,0002790	0,0003781
12	UBP Kamojang GBU Kamojang	H2S	159,14	225,93	672,15	908,78	642,15
		NH3	28,33	28,41	79,26	89,27	75,48
13	UBP Semarang GBU Semarang	NOx	133,08	132,66	166,80	116,28	145,21
		PM	3,62	3,60	4,53	3,16	3,93
		SOx	0,33	0,29	0,35	0,24	0,35
14	UBP Grati GBU Grati	NOx	1.626,60	8.188,61	397,32	-	738,49
		SOx	213,46	72,30	-	19,30	56,20
15	UBP Bali GBU Bali	NOx	103.406,02	114.322,84	143.744,01	141.533,08	116.917,64
		PM	-	-	-	351,12	966,27
		SOx	47.736,27	52.773,21	66.403,93	65.602,72	54.159,84
16	UBP Cilegon GBU Cilegon	NOx	39,18	358,55	382,73	951,87	373,22
		PM	27,49	251,51	268,47	667,71	261,80
		SOx	112,08	1.025,55	1.094,72	2.722,64	1.067,52
17	UBP Keramasan GBU Keramasan	NOx	0,59	96,08	153,55	548,24	295,03
		PM	0,05	1,70	10,55	10,15	5,12
		SOx	0,01	1,00	1,40	8,27	7,87

No	Unit Pembangkit Generating Unit	Jenis Gas Type of Gas	Jumlah Penurunan Emisi Non GRK (ton) Non-GHG Emissions Reduction (tons)				
			2021	2022	2023	2024	2025
18	UBP Tello GBU Tello	NOx	3,18	0,81	0,83	2,56	6,50
		PM	0,33	0,13	0,19	0,23	0,57
		SOx	0,83	0,29	0,39	0,39	0,91
19	UBP Mrica GBU Mrica	NOx	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
		PM	0,00	-	-	0,52	0,49
		SOx	0,00	-	0,00	0,00	0,00
20	UBP Barito GBU Barito	NOx	0,001380	0,000944	0,000430	0,000404	0,000213
		SOx	0,001647	0,001127	0,000514	0,000482	0,000254
21	UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	SOx	0,50	0,49	0,67	0,60	1,07
		NOx	0,11	0,11	0,15	0,14	0,24
22	UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	NOx	-	-	-	450,34	541,56
		SOx	-	-	-	247,68	329,80
		PM	-	-	-	151,22	184,86
23	UBP Mahakam GBU Suralaya	NOx	123,69	18,46	21,24	151,22	74,20
Jumlah Penurunan Emisi Non GRK Total Non-GHG Emissions Reduction			177.722,65	226.905,84	307.016,49	313.904,71	328.032,40

Catatan:
Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 23 dari total 38 unit kerja (60,53%)

Note:
The calculation was implemented by 23 out of a total of 38 work units (60.53%)

Emisi Bahan Perusak Ozon

Ozone-Depleting Substances Emissions

Lapisan ozon memiliki peran penting dalam melindungi kehidupan di bumi dengan menyaring radiasi *ultraviolet* (UV) dari matahari. Sebagai bagian dari upaya perlindungan terhadap lapisan ozon, PLN Indonesia Power turut mendukung pengendalian penggunaan Bahan Perusak Ozon (BPO) atau *Ozone-Depleting Substances* (ODS) yang berpotensi menyebabkan penipisan ozon. BPO seperti klorofluorokarbon (CFC), hidroklorofluorokarbon (HCFC), dan hidrofluorokarbon (HFC) umumnya digunakan pada peralatan pendingin seperti pendingin ruangan (*air conditioner*/AC), lemari pendingin (*freezer*), serta alat pemadam api ringan/APAR (*fire extinguisher*). Sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia dalam implementasi Protokol Montreal, PLN Indonesia Power memastikan bahwa sepanjang tahun 2025 tidak terdapat penggunaan BPO dalam kegiatan operasional maupun aktivitas perkantoran. Dengan demikian, pada periode pelaporan ini tidak terdapat emisi BPO, serta tidak dilakukan perhitungan terkait volume produksi, impor, maupun ekspor BPO, yang mencerminkan komitmen Perusahaan dalam mendukung perlindungan lapisan ozon secara berkelanjutan. [GRI 305-6]

The ozone layer plays an important role in protecting life on Earth by filtering ultraviolet (UV) radiation from the sun. As part of efforts to protect the ozone layer, PLN Indonesia Power supports the control of the use of Ozone-Depleting Substances (ODS), which have the potential to cause ozone depletion. ODS such as chlorofluorocarbons (CFCs), hydrochlorofluorocarbons (HCFCs), and hydrofluorocarbons (HFCs) are commonly used in cooling equipment such as air conditioners, freezers, and fire extinguishers. In line with the Government of Indonesia's commitment to implementing the Montreal Protocol, PLN Indonesia Power ensures that throughout 2025 there was no use of ODS in operational activities or office operations. Therefore, during the reporting period, there were no ODS emissions, and no calculations were conducted regarding production, import, or export volumes of ODS, reflecting the Company's commitment to supporting the sustainable protection of the ozone layer. [GRI 305-6]



Upaya Indonesia Power dalam mengurangi Emisi BPO Tahun 2025

Indonesia Power's Efforts to Reduce ODS Emissions in 2025



- Tidak menggunakan bahan yang mengandung BPO/ODP pada *chiller* dengan menggunakan alternatif bahan Non CFC dan mengganti refrigerant AC dari R-22 yang memiliki ODP dan GWP tinggi menjadi R-32 yang lebih ramah lingkungan;
- Penetapan kebijakan dalam kontrak kerjasama dengan vendor untuk pemakaian pendingin ruangan dengan tidak menggunakan bahan *refrigerant* dan AC yang mengandung BPO;
- Penetapan kebijakan dalam penyediaan peralatan pemadam kebakaran yang bebas dari kandungan bahan perusak ozon (BPO).
- No use of ozone-depleting substances (ODS/ODP) in chillers, by applying non-CFC alternative materials and replacing AC refrigerants from R-22, which has high ODP and GWP, with R-32, which is more environmentally friendly;
- Establishment of contractual policies with vendors requiring the use of air conditioning systems that do not contain ODS-based refrigerants;
- Implementation of policies for the procurement of fire-fighting equipment that is free from ozone-depleting substances (ODS).



PLTS Selayar, Sub Unit UBP Tello, Sulawesi Selatan.
Selayar SoPP, a Subunit of Tello GBU, South Sulawesi.

Pengelolaan Air dan Efluen Water and Effluent Management

Pendekatan Manajemen Management Approach



Topik Pengelolaan Sumber Daya Air dan Air Limbah

Water Resources and Waste Water Management Topic
[GRI 3-3]

PLN Indonesia Power mengakui bahwa pengelolaan sumber daya air dan air limbah merupakan aspek keberlanjutan yang krusial, mengingat air berperan sebagai bahan baku utama dalam proses pembangkitan listrik, terutama pada PLTA, serta sebagai komponen pendukung operasional pada jenis pembangkit lainnya. Pengelolaan air yang tidak optimal berpotensi menyebabkan pencemaran badan air, yang dapat berdampak pada ekosistem dan ketersediaan sumber daya air. Oleh karena itu, PLN Indonesia Power berkomitmen untuk menerapkan strategi pengelolaan sumber daya air dan air limbah yang berkelanjutan, guna memastikan ketersediaan air yang mendukung proses operasional pembangkit serta meminimalkan dampak lingkungan sesuai dengan prinsip teknik lingkungan dan regulasi yang berlaku. [GRI 3-2]

PLN Indonesia Power recognizes that water resource and wastewater management is a crucial aspect of sustainability, as water serves as a primary input in electricity generation processes, particularly in hydropower plants, and as a supporting component in the operation of other types of power plants. Improper water management has the potential to cause water body pollution, which can impact ecosystems and water resource availability. Therefore, PLN Indonesia Power is committed to implementing sustainable water resource and wastewater management strategies to ensure the availability of water that supports power plant operations while minimizing environmental impacts in accordance with environmental engineering principles and applicable regulations. [GRI 3-2]

AMBISI KE DEPAN



OUR AMBITION FOR THE FUTURE

- ▶ Seluruh Pembangkit PLN Indonesia Power memenuhi ketentuan teknis dan Baku Mutu
- ▶ Penurunan penggunaan Air Baku melalui program Efisiensi
- ▶ Penurunan timbulan air limbah melalui skema 3R
- ▶ Upgrade teknologi dan sistem digitalisasi dalam upaya operasional dan pengelolaan air baku dan air limbah

- ▶ All PLN Indonesia Power's power plants comply with technical requirements and quality standards.
- ▶ Reduction in raw water usage through efficiency programs.
- ▶ Reduction of wastewater generation through the 3R scheme.
- ▶ Upgrading technology and implementing digitalization systems to improve operations and the management of raw water and wastewater.

PENGELOLAAN DAMPAK [GRI 303-1] [IF-EU-140a.3]



IMPACT MANAGEMENT [GRI 303-1] [IF-EU-140a.3]

PLN Indonesia Power secara konsisten menerapkan pengelolaan sumber daya air dan air limbah guna meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial. Pendekatan utama dalam pengelolaan ini didasarkan pada kepatuhan terhadap regulasi lingkungan serta penerapan praktik berkelanjutan untuk mengurangi risiko yang dapat mempengaruhi keberlanjutan operasional dan ekosistem sekitar. Dampak yang dapat timbul akibat pengelolaan air yang tidak optimal mencakup peningkatan tekanan terhadap sumber daya air lokal, gangguan terhadap produksi dan operasional pembangkit, potensi pencemaran badan air, serta ancaman

PLN Indonesia Power consistently implements water resource and wastewater management to minimize negative impacts on the environment, economy, and society. This approach is primarily based on compliance with environmental regulations and the application of sustainable practices to reduce risks that could affect operational continuity and surrounding ecosystems. The impacts that may arise from suboptimal water management include increased pressure on local water resources, disruption to power plant production and operations, potential water pollution, and threats to ecosystem balance due to chemical or waste contamination. In addition,

terhadap keseimbangan ekosistem akibat kontaminasi bahan kimia atau limbah. Selain itu, pengelolaan air yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan terbatasnya akses masyarakat terhadap air bersih, yang berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan komunitas lokal serta menimbulkan risiko terhadap keberlanjutan lingkungan dan reputasi perusahaan.

Sebagai langkah mitigasi, PLN Indonesia Power menerapkan strategi dan aksi berkelanjutan, termasuk:

- Efisiensi dan pengendalian pemanfaatan sumber daya air guna mengoptimalkan penggunaan air dalam operasional pembangkit;
- Menghindari penggunaan air dari badan air di kawasan lindung untuk menjaga keseimbangan ekosistem;
- Unit pembangkit yang berada di pemetaan water stress area menurut data *Water Resources Institute* (WRI), wajib melakukan pemantauan kualitas dan volume penggunaan sumber air. Selain itu air limbah yang dihasilkan melalui proses operasi dilakukan pemantauan secara ketat secara kelayakan baku mutu sebelum dilimpaskan ke badan air
- Pemanfaatan kembali air limbah (*reuse* dan *recycling*) sebagai upaya konservasi air dan pengurangan limbah;
- Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kualitas air limbah, memastikan kesesuaiannya dengan regulasi teknis dan baku mutu pembuangan air limbah yang berlaku.

Implementasi strategi dan aksi keberlanjutan ini diharapkan mampu menciptakan dampak positif terhadap lingkungan, ekonomi, serta keberlanjutan operasional PLN Indonesia Power. Manfaat yang dihasilkan dari penerapan praktik pengelolaan air yang berkelanjutan meliputi efisiensi energi, pengurangan biaya operasional, penurunan tingkat pencemaran air, peningkatan ketersediaan air bersih bagi masyarakat, serta memperkuat hubungan dengan komunitas dan pemangku kepentingan. Selain itu, upaya ini turut berkontribusi dalam meningkatkan reputasi sosial dan lingkungan perusahaan, sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan yang diterapkan oleh PLN Indonesia Power.

uncontrolled water management may limit community access to clean water, affecting the health and well-being of local communities, and posing risks to environmental sustainability and the company's reputation.

As a mitigation measure, PLN Indonesia Power implements the following strategies and actions:

- Efficiency and control of water resource utilization to optimize water use in power plant operations;
- Avoidance of water use from water bodies located in protected areas to maintain ecosystem balance;
- Power plant units located in water-stressed areas based on Water Resources Institute (WRI) mapping are required to conduct monitoring of water source quality and consumption volume. In addition, wastewater generated from operations is strictly monitored to ensure compliance with quality standards before being discharged into water bodies;
- Reuse and recycling of wastewater as part of water conservation and waste reduction efforts;
- Regular monitoring and evaluation of wastewater quality to ensure compliance with applicable technical regulations and wastewater discharge quality standards.

The implementation of these sustainability strategies and actions is expected to generate positive impacts on the environment, economy, and the operational sustainability of PLN Indonesia Power. The benefits include energy efficiency, reduced operational costs, decreased water pollution levels, improved availability of clean water for communities, and strengthened relationships with communities and stakeholders. Moreover, these efforts contribute to enhancing the Company's social and environmental reputation, in line with the sustainability principles and environmental responsibility adopted by PLN Indonesia Power.

KEBIJAKAN YANG TELAH DIKEMBANGKAN SECARA KHUSUS



SPECIFICALLY DEVELOPED POLICIES

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Pengelolaan Sumber Daya Air:

- ▶ Keputusan Direksi Nomor 41.K/010/IP/2012 tentang Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan di PT Indonesia Power
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 249.K/010/IP/2015 tentang Pedoman Penerapan *Green Power Plant* Di Lingkungan PT Indonesia Power
- ▶ Kebijakan *Integrated Management System* (IMS) PT Indonesia Power tahun 2024
- ▶ Kebijakan Pengadaan Ramah Lingkungan PT PLN Indonesia Power
- ▶ Kebijakan Terkait Perubahan Iklim PT PLN Indonesia Power
- ▶ Kebijakan Kenanekaragaman Hayati dan Restorasi Lahan PT PLN Indonesia Power

PLN Indonesia Power Policies on Water Resource Management:

- ▶ Board of Directors' Decision Number 41.K/010/IP/2012 concerning Occupational Health, Safety, and Environmental Policy at PT Indonesia Power
- ▶ Board of Directors' Decision Number 249.K/010/IP/2015 concerning Guidelines for the Implementation of Green Power Plants within PT Indonesia Power
- ▶ Integrated Management System (IMS) Policy of PT Indonesia Power 2024
- ▶ Green Procurement Policy of PT PLN Indonesia Power
- ▶ Climate Change Policy of PT PLN Indonesia Power
- ▶ Biodiversity and Land Restoration Policy of PT PLN Indonesia Power

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Pengelolaan Sumber Daya Air mengacu pada Ketentuan Umum:

- ▶ Undang-undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air
- ▶ Peraturan Pemerintah Nomor 121 Tahun 2015 tentang Pengusahaan Sumber Daya Air
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2025 tentang Baku Mutu Air Limbah dan Standar Teknologi Pengolahan Air Limbah untuk Air Limbah Domestik
- ▶ Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 8 Tahun 2009 tentang Baku Mutu Air Limbah bagi Usaha dan/atau Kegiatan Pembangkit Listrik Tenaga Thermal
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 68 Tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik

PLN Indonesia Power Policies on Water Resource Management referring to General Regulations:

- ▶ Undang-undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air
- ▶ Peraturan Pemerintah Nomor 121 Tahun 2015 tentang Pengusahaan Sumber Daya Air
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2025 tentang Baku Mutu Air Limbah dan Standar Teknologi Pengolahan Air Limbah untuk Air Limbah Domestik
- ▶ Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 8 Tahun 2009 tentang Baku Mutu Air Limbah bagi Usaha dan/atau Kegiatan Pembangkit Listrik Tenaga Thermal
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 68 Tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik

KOMITMEN



COMMITMENT

- ▶ Pemenuhan kepatuhan pengelolaan air limbah
- ▶ Pemenuhan kepatuhan perizinan penggunaan air dalam proses pembangkit
- ▶ Peningkatan efisiensi dan konservasi penggunaan Air
- ▶ Pemenuhan kepatuhan limbah cair dan penurunan beban limbah cair (termuat dalam RJP)

- ▶ Compliance with wastewater management requirements
- ▶ Compliance with permits for water usage in power generation processes
- ▶ Improvement of efficiency and conservation in water use
- ▶ Compliance with wastewater regulations and reduction of wastewater load (as included in the RJP)

TUJUAN/TARGET DAN REALISASI [S1-51] [S2-28, 33]



OBJECTIVES/TARGETS [S1-51] [S2-28, 33]

- ▶ Pnaatan ketentuan pengelolaan sumber daya air dengan melengkapi persyaratan seluruh aturan, baik izin pengambilan air baku dan pembuangan air limbah, serta pemenuhan baku mutu pembuangan air limbah
- ▶ Seluruh Unit melakukan upaya konservasi air, dengan realisasi 33 dari total 38 unit kerja (86,84%)
- ▶ Meningkatkan efisiensi konsumsi air melalui penurunan intensitas penggunaan sumber daya air per kWh sebesar 5% dibandingkan *baseline* tahun 2024, dengan realisasi tahun 2025 terjadi peningkatan intensitas konsumsi air 1,32% sehingga target penurunan belum tercapai dan menjadi fokus perbaikan berkelanjutan pada periode berikutnya
- ▶ Penerapan teknologi pemberdayaan air dalam kegiatan penggunaan dan pemanfaatan air di pembangkit

- ▶ Compliance with water resource management regulations by fulfilling all regulatory requirements, including permits for raw water intake and wastewater discharge, as well as meeting wastewater discharge quality standards.
- ▶ All units are implementing water conservation efforts, with 33 out of a total of 38 work units (86.84%) implementing water conservation activities.
- ▶ To improve water consumption efficiency by reducing the intensity of water usage per kWh by 5% compared to the 2024 baseline. However, in 2025, the intensity of water consumption increased by 1.32%, indicating that the reduction target has not been achieved and will become a focus for continuous improvement in the subsequent period.
- ▶ Implementation of water empowerment technology in water use and utilization activities at power plants.

EVALUASI DAN EFEKTIVITAS TINDAKAN UNTUK MENGELOLA DAMPAK



EVALUATION AND EFFECTIVENESS OF IMPACT MANAGEMENT MEASURES

- ▶ Melaksanakan peningkatan pemanfaatan limbah cair dan upaya pengurangan penggunaan air sebagai bagian dari evaluasi pengelolaan air di tahun 2025
- ▶ Implementasi program CSR dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam upaya pemanfaatan limbah air untuk kesejahteraan hidup sekitar pembangkit

- ▶ Implementing increased utilization of wastewater and efforts to reduce water usage as part of the 2025 water management evaluation.
- ▶ Implementing CSR programs involving local communities in efforts to utilize wastewater to improve the welfare of communities around the power plants.



Pendekatan Manajemen Identifikasi dan Pengelolaan Dampak Terkait Air

Management Approach to Identification and Management of Water-Related Impact

[GRI 303-1]

Air merupakan sumber daya esensial yang mendukung keberlangsungan kehidupan sekaligus menjadi komponen penting dalam operasional pembangkitan tenaga listrik. Bagi PLN Indonesia Power, ketersediaan air berperan vital dalam proses pendinginan, operasi pembangkit, serta kegiatan penunjang seperti kebutuhan domestik perkantoran, pembersihan, dan pemeliharaan pembangkit. Sejalan dengan

Water is an essential resource that supports the continuity of life and is also a critical component in power generation operations. For PLN Indonesia Power, water availability plays a vital role in cooling processes, power plant operations, and supporting activities such as office domestic needs, cleaning, and maintenance of power plant. In line with its commitment to the Sustainable Development Goals, particularly Goal

komitmen terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya Tujuan 6 terkait ketersediaan dan pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua, Perusahaan menerapkan pengelolaan air yang efisien, bertanggung jawab, dan berkelanjutan yang mencakup seluruh siklus, mulai dari pengambilan, penggunaan, hingga pengelolaan air limbah (efluen).

PLN Indonesia Power memanfaatkan berbagai sumber air, antara lain air tanah, air permukaan, air dari penyedia layanan (PAM/PDAM), serta air hasil daur ulang yang digunakan kembali dalam proses operasional dan kegiatan pendukung. Air permukaan yang berasal dari laut atau sungai terlebih dahulu diolah sebelum dimanfaatkan, khususnya untuk mendukung proses pendinginan dan operasional pembangkit. Pada pembangkit berbasis uap seperti PLTU dan PLTGU, air digunakan untuk menghasilkan tekanan uap yang menggerakkan turbin yang terhubung dengan generator untuk menghasilkan energi listrik yang selanjutnya disalurkan ke dalam jaringan listrik di Indonesia.

Dalam sistem pendinginan, air dari laut atau sungai dipompa langsung ke dalam kondensor untuk mendinginkan uap setelah memutar Turbin. Air pendingin ini kemudian dialirkan kembali ke laut atau sungai dengan memperhatikan pengendalian potensi dampak lingkungan, khususnya terkait kenaikan suhu dan kandungan klorin bebas dalam air pendingin, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Air buangan yang dihasilkan dari proses operasional, termasuk dari sisa proses desalinasi, *blowdown boiler*, serta instalasi pengolahan air limbah (IPAL), dikelola sebelum dilepaskan ke lingkungan. Seluruh air limbah dipastikan memenuhi standar kualitas sesuai baku mutu yang ditetapkan, baik untuk pembuangan ke badan air maupun laut, sehingga meminimalkan dampak terhadap lingkungan sekitar.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan keberlanjutan, PLN Indonesia Power juga mengoptimalkan pemanfaatan kembali air limbah hasil pengolahan agar tidak seluruhnya dibuang ke lingkungan. Inisiatif ini tidak hanya mendukung efisiensi penggunaan air, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat, seperti yang diterapkan di PLTU Ombilin melalui pemanfaatan air untuk penyiraman tanaman, pembersihan jalan, serta mendukung kebutuhan irigasi lahan pertanian masyarakat di sekitar area operasional Perusahaan.

6 on ensuring availability and sustainable management of clean water and sanitation for all, the Company implements efficient, responsible, and sustainable water management covering the entire cycle, from water abstraction, usage, to wastewater (effluent) management.

PLN Indonesia Power utilizes various water sources, including groundwater, surface water, water supplied by utility providers (PAM/PDAM), and recycled water that is reused in operational processes and supporting activities. Surface water sourced from seas or rivers is treated prior to use, particularly to support cooling processes and power plant operations. In steam-based power plants such as PLTU and PLTGU, water is used to generate steam pressure that drives turbines connected to generators to produce electricity, which is then distributed into electricity grid in Indonesia.

In cooling systems, water from the sea or rivers is pumped directly into the condenser to cool steam after it has passed through the turbine. This cooling water is then discharged back into the sea or river while ensuring control of potential environmental impacts, particularly related to temperature increase and free chlorine content in the cooling water, in accordance with applicable regulations.

Wastewater generated from operational processes, including by-products from the desalination process, boiler blowdown, and wastewater treatment plants (WWTP), is managed before being released into the environment. All wastewater is ensured to meet quality standards in accordance with established regulations, both for discharge into water bodies or the sea, thereby minimizing environmental impacts.

As part of sustainability improvement efforts, PLN Indonesia Power also optimizes the reuse of treated wastewater so that not all of it is discharged into the environment. This initiative not only supports water use efficiency but also provides added value to the community, as implemented at PLTU Ombilin, where treated water is utilized for watering plants, road cleaning, and supporting irrigation needs for agricultural land owned by communities around the Company's operational areas.

Identifikasi dan Penanganan Dampak Terkait Air

Sebagai bagian dari pengelolaan lingkungan berkelanjutan, PLN Indonesia Power senantiasa melakukan identifikasi dan penilaian terhadap aspek serta potensi dampak yang berkaitan dengan pengambilan, penggunaan, dan pembuangan air dari seluruh proses pembangkitan energi. Kegiatan ini dilaksanakan mengacu pada Instruksi Kerja (IK) dan Prosedur Penilaian Risiko, Peluang, dan Dampak yang terdokumentasi dalam Identifikasi Aspek dan Dampak Lingkungan (ASDAM) di masing-masing unit. Penilaian ASDAM dilakukan secara berkala setiap tahun dan mencakup seluruh tahapan operasional yang berpotensi memengaruhi sumber daya air, mulai dari pengambilan, pemanfaatan, hingga pengelolaan air limbah. [GRI 303-1, 303-2]

Dalam mengelola dampak terhadap pengambilan dan penggunaan air, PLN Indonesia Power menerapkan berbagai langkah pengendalian melalui efisiensi penggunaan air dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya air secara berkelanjutan. Pelaksanaan upaya ini juga melibatkan pemangku kepentingan, terutama dalam proses perizinan pengambilan air serta pengelolaan sumber daya air bersama, seperti melalui program Serayu Ayu di PLTA Mrica. Adapun pada aspek pembuangan air limbah, keterlibatan pemangku kepentingan diwujudkan melalui pengawasan dan pemenuhan terhadap ketentuan yang berlaku, guna menjaga kualitas air buangan tetap sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan dan mengurangi potensi dampak terhadap lingkungan sekitar. [GRI 303-1]

Hasil pemantauan sepanjang tahun 2025 menunjukkan bahwa PLN Indonesia Power tidak mencatat adanya dampak lingkungan yang bersifat signifikan dari aktivitas pengambilan, penggunaan, maupun pembuangan air. Kondisi ini mencerminkan bahwa seluruh proses pengelolaan air telah berjalan secara terkendali dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga potensi risiko terhadap keberlanjutan ekosistem dan sumber daya air di sekitar wilayah operasional dapat diminimalkan secara berkelanjutan. [GRI 303-3, 303-4, 303-5] [IF-EU-140a.2]

Tujuan dan Target Pengelolaan Air [GRI 303-1] [IF-EU-140a.3]

Dalam rangka memperkuat praktik pengelolaan sumber daya air yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, PLN Indonesia Power menetapkan tujuan dan target strategis pengelolaan air untuk tahun 2025. Penetapan ini mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang

Identification and Management of Water-Related Impacts

As part of sustainable environmental management, PLN Indonesia Power continuously identifies and assesses aspects and potential impacts related to the abstraction, use, and discharge of water across all power generation processes. These activities are carried out in accordance with Work Instructions (WI) and the Risk, Opportunity, and Impact Assessment Procedures documented in the Environmental Aspect and Impact Identification (ASDAM) system at each unit. The ASDAM assessment is conducted annually and covers all operational stages that may affect water resources, from abstraction and utilization to wastewater management. [GRI 303-1, 303-2]

In managing impacts related to water abstraction and use, PLN Indonesia Power implements various control measures through water use efficiency and the optimization of sustainable water resource utilization. The implementation of these efforts also involves stakeholders, particularly in water abstraction permitting processes and shared water resource management programs, such as Serayu Ayu program at PLTA Mrica. For wastewater discharge aspects, stakeholder engagement is reflected through monitoring and compliance with applicable regulations to ensure that effluent quality remains within established standards and to reduce potential environmental impacts. [GRI 303-1]

Monitoring results throughout 2025 indicate that PLN Indonesia Power recorded no significant environmental impacts from water abstraction, use, or discharge activities. This condition reflects that all water management processes have been conducted in a controlled manner and in accordance with applicable standards, thereby minimizing potential risks to ecosystem sustainability and water resources in the surrounding operational areas. [GRI 303-3, 303-4, 303-5] [IF-EU-140a.2]

Water Management Objectives and Targets [GRI 303-1] [IF-EU-140a.3]

In order to strengthen responsible and sustainable water resource management practices, PLN Indonesia Power has established strategic water management objectives and targets for 2025. These are based on applicable regulatory requirements, including Law Number 6 of 2023 on Job

berlaku, antara lain Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja serta Peraturan Pemerintah Nomor 121 Tahun 2015 tentang Pengusahaan Sumber Daya Air. Tujuan dan target pengelolaan air tersebut meliputi:

1. Penetapan kebijakan, program dan prosedur pengelolaan sumber daya air;
2. Pengurangan jumlah penggunaan air dengan meningkatkan efisiensi/konservasi air di seluruh proses operasi pembangkit Perusahaan;
3. Pencegahan dampak negatif pada ekosistem perairan badan air dengan cara:
 - Pengendalian operasional instalasi pengolahan air dan instalasi pengolahan air limbah;
 - Pemenuhan baku mutu air limbah sesuai ketentuan yang berlaku;
 - Tidak menggunakan air yang bersumber dari badan air yang berada di kawasan lindung secara nasional maupun internasional;
 - Untuk unit pembangkit yang berada di pemetaan *water stress area* menurut data *Water Resources Institute* (WRI), wajib melakukan pemantauan kualitas dan volume penggunaan sumber air. Selain itu air limbah yang dihasilkan melalui proses operasi dilakukan pemantauan secara ketat secara kelayakan baku mutu sebelum dilimpaskan ke badan air. [GRI 303-3, 303-4, 303-5] [IF-EU-140a.1]
4. Peningkatan kesadaran internal melalui sosialisasi internal kepada insan PLN Indonesia Power tentang pentingnya melindungi sumber daya air dan menggalakkan aksi penghematan penggunaan air pada keperluan domestik/kantor;
5. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan sosialisasi maupun kegiatan konservasi badan air;
6. Pelaksanaan konservasi lahan berupa penanaman pohon di area Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk menjaga ekosistem dan mencegah bencana alam yang terjadi.

Strategi atau Rencana Jangka Pendek dan Jangka Panjang Untuk Memitigasi Risiko Pengelolaan Air [IF-EU-140a.3]

Dalam menghadapi peningkatan risiko yang dipengaruhi oleh perubahan iklim, tekanan terhadap ketersediaan sumber daya air, serta dinamika regulasi yang semakin ketat, PLN Indonesia Power telah menyusun strategi mitigasi risiko pengelolaan air dalam jangka pendek dan jangka panjang. Strategi ini tertuang dalam dokumen *Sustainability Roadmap 2024–2028* yang telah diperbarui menjadi *Sustainability Roadmap 2026–2030*, dengan rincian sebagai berikut:

Creation and Government Regulation Number 121 of 2015 on Water Resources Utilization. The water management objectives and targets include:

1. Establishment of policies, programs, and procedures for water resource management;
2. Reduction of water consumption by improving water use efficiency/conservation across all Company power plant operations;
3. Prevention of negative impacts on aquatic ecosystems through:
 - Control of water treatment and wastewater treatment plant operations;
 - Compliance with applicable wastewater quality standards;
 - Prohibition of using water sourced from water bodies located in nationally or internationally protected areas;
 - For power plant units located in water-stressed areas based on Water Resources Institute (WRI) data, mandatory monitoring of water source quality and usage volume, as well as strict monitoring of wastewater quality compliance before discharge into water bodies. [GRI 303-3, 303-4, 303-5] [IF-EU-140a.1]
4. Increasing internal awareness through internal dissemination programs for PLN Indonesia Power employees on the importance of protecting water resources and promoting water-saving practices in office and domestic use;
5. Collaboration with stakeholders in conducting awareness programs and water conservation activities;
6. Implementation of land conservation through tree planting in watershed (DAS) areas to maintain ecosystems and prevent natural disasters.

Short-Term and Long-Term Strategies or Plans to Mitigate Water Management Risks [IF-EU-140a.3]

In response to increasing risks driven by climate change, pressure on water resource availability, and increasingly stringent regulatory dynamics, PLN Indonesia Power has developed water management risk mitigation strategies for both the short and long term. These strategies are outlined in the *Sustainability Roadmap 2024–2028*, which has been updated to the *Sustainability Roadmap 2026–2030*, with the following details:



Pengambilan/Penarikan Air

Water Withdrawal/Extraction

Dalam mendukung pengelolaan sumber daya air yang terukur, PLN Indonesia Power secara konsisten melakukan perhitungan dan pencatatan volume pengambilan air dari seluruh sumber menggunakan metode berbasis *flow meter* yang dimonitor secara harian dan direkap dalam *log book* operasional masing-masing unit pembangkit. Selanjutnya, pemantauan dan pengelolaan data pengambilan air dilakukan melalui Aplikasi Energyst untuk mendukung akurasi, konsistensi, dan integrasi data pengelolaan air Perusahaan. Pada tahun 2025, total volume pengambilan air tercatat sebesar 20.820.768,54 megaliter, meningkat 0,86% dibandingkan tahun 2024 sebesar 20.643.455,74 megaliter. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh adanya kenaikan pengambilan air dari sumber air permukaan (sungai) di beberapa unit pembangkit, khususnya pada UBP Mrica, yang menunjukkan adanya penyesuaian kebutuhan operasional pada periode pelaporan.

[GRI 303-3] [IF-EU-140a.1]

In support of measured water resource management, PLN Indonesia Power consistently calculates and records the volume of water abstraction from all sources using a flow meter-based method that is monitored daily and recorded in operational logbooks at each power plant unit. Furthermore, monitoring and management of water withdrawal data is carried out through Energyst application to support the accuracy, consistency, and integration of the Company's water management data. In 2025, the total water abstraction volume was recorded at 20,820,768.54 megaliters, an increase of 0.86% compared to 2024, which recorded 20,643,455.74 megaliters. This increase was mainly driven by higher water abstraction from surface water sources (rivers) at several power plant units, particularly at GBU Mrica, indicating operational demand adjustments during the reporting period.

[GRI 303-3] [IF-EU-140a.1]

Inventarisasi Pengambilan/Penarikan Air PLN Indonesia Power Berdasarkan Sumber

Inventory of PLN Indonesia Power Water Withdrawal/Extraction by Water Sources

[GRI 303-3] [OJK F.8] [IF-EU-140a.1]

Sumber Air Water Sources	Volume Pengambilan Air di Semua Wilayah yang Mengalami Langka Air/ Water-Stressed Area (megaliter) Volume of Water Withdrawal in All Water-Stressed Area (megaliters)				Volume Pengambilan Air di Semua Wilayah (megaliter) Volume of Water Withdrawal in All Area (megaliters)			
	2022	2023*	2024*	2025	2022	2023*	2024*	2025
Air Tanah** Groundwater**	-	485,17	164,25	15,44	433,11	552,10	450,53	35,74
<i>Freshwater</i> (≤1000 mg/L TDS)	-	485,17	164,25	15,44	433,11	127.612,23	450,53	35,74
<i>Other Water</i> (>1000 mg/L TDS)	-	-	-	-	-	-	-	-
Air Permukaan (Air Laut) Surface Water (Seawater)	-	9.617.938,57	6.012.229,38	4.552.864,23	-	11.161.538,25	7.147.419,21	7.172.848,06
<i>Freshwater</i> (≤1000 mg/L TDS)	-	-	-	-	-	-	-	-
<i>Other Water</i> (>1000 mg/L TDS)	-	9.617.938,57	6.012.229,38	4.552.864,23	-	11.161.538,25	7.147.419,21	7.172.848,06
Air Permukaan (Air Sungai) Surface Water (River Water)	-	1.367.254,85	6.252.817,15	7.865.086,50	-	5.188.929,25	12.012.501,01	12.461.582,55
<i>Freshwater</i> (≤1000 mg/L TDS)	-	1.367.254,85	6.252.817,15	7.865.086,50	-	5.188.929,25	12.012.501,01	12.461.582,55
<i>Other Water</i> (>1000 mg/L TDS)	-	-	-	-	-	-	-	-
Air Permukaan Lainnya*** Other Surface Water***	-	2,54	15,88	17,88	2.880,82	8.823.620,22	1.483.062,22	1.186.282,68
<i>Freshwater</i> (≤1000 mg/L TDS)	-	2,54	15,88	17,88	2.880,82	8.823.620,22	1.483.062,22	1.186.282,68
<i>Other Water</i> (>1000 mg/L TDS)	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber Air Water Sources	Volume Pengambilan Air di Semua Wilayah yang Mengalami Langka Air/ Water-Stressed Area (megaliter) Volume of Water Withdrawal in All Water-Stressed Area (megaliters)				Volume Pengambilan Air di Semua Wilayah (megaliter) Volume of Water Withdrawal in All Area (megaliters)			
	2022	2023*	2024*	2025	2022	2023*	2024*	2025
Air PAM/PDAM PAM/PDAM	-	6,91	9,80	7,81	137,25	16,68	22,77	19,51
Freshwater (≤ 1000 mg/L TDS)	-	6,91	9,80	7,81	137,25	16,68	22,77	19,51
Other Water (> 1000 mg/L TDS)	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	-	10.985.688,04	12.265.236,46	12.417.991,86	3.451,18	25.174.656,50	20.643.455,74	20.820.768,54

Catatan:

Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 33 dari total 38 unit kerja (86,84%)

* Disajikan kembali dikarenakan hasil dari proses pembaruan dan validasi data yang dilakukan oleh masing-masing unit pembangkit listrik di lingkungan PLN Indonesia Power. Sebelumnya, rekapitulasi yang digunakan dalam laporan tahun 2024 masih mengacu pada data PROPER berjalan, yang bersifat sementara dan belum melalui evaluasi akhir. Dengan dilakukannya inventarisasi ulang secara menyeluruh, termasuk penyesuaian dengan catatan operasional dan pengukuran aktual di lapangan, maka muncul perbedaan nilai. Hal ini merupakan bentuk perbaikan tata kelola data lingkungan yang lebih akurat dan bertanggung jawab, serta mencerminkan komitmen Perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keberlanjutan [GRI 2-4]

** Terdapat penurunan yang cukup signifikan pada pengambilan/penarikan air tanah dengan nilai sebesar 414,79 megaliter. Penurunan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh transisi sumber pengambilan air dari air tanah ke air permukaan. Perubahan sumber air ini juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan volume pengambilan/penarikan air permukaan pada tahun 2025.

*** Air Permukaan lainnya terdiri dari air danau

TDS = Total Dissolved Solids atau Total Padatan Terlarut

1 megaliter = 1.000 m³

Notes:

The calculation was implemented by 33 out of a total of 38 work units (86.84%)

* Restated due to the results of data updating and validation processes conducted by each power plant unit within PLN Indonesia Power. Previously, the recapitulation used in the 2024 report referred to PROPER data, which was temporary and had not yet undergone final evaluation. With the comprehensive re-inventory process, including alignment with operational records and actual field measurements, differences in values have emerged. This reflects an improvement in environmental data governance that is more accurate and accountable, and demonstrates the Company's commitment to enhancing transparency and the quality of sustainability reporting. [GRI 2-4]

** A significant decrease was observed in groundwater withdrawal, amounting to 414.79 megaliters. This reduction was partly driven by a transition in water sourcing from groundwater to surface water. This change in water source also contributed to an increase in surface water withdrawal volume in 2025.

***Surface water and other sources consist of lake water

TDS = Total Dissolved Solids

1 megaliter = 1,000 m³

Penggunaan Air

Water Consumption

Dalam rangka memastikan pengelolaan penggunaan air yang efisien dan terukur, PLN Indonesia Power melakukan pemantauan dan pencatatan volume penggunaan air melalui *flow meter* yang dimonitor secara harian dan direkap secara berkala dalam *log book* pemakaian air terhadap seluruh sumber pengambilan air. Selanjutnya, pemantauan dan pengelolaan data penggunaan air dilakukan melalui aplikasi Energyst untuk mendukung akurasi, konsistensi, dan integrasi data pengelolaan air Perusahaan. Pada tahun 2025, total volume penggunaan air tercatat sebesar 6.967.030,05 megaliter, meningkat 1,23% dibandingkan tahun 2024 sebesar 6.882.433,72 megaliter. Untuk mengevaluasi efisiensi, Perusahaan juga menghitung intensitas penggunaan air sebagai rasio antara volume air yang digunakan dengan energi listrik yang dihasilkan. Pada tahun 2025, intensitas penggunaan air tercatat sebesar 0,000077 megaliter/kWh, meningkat 1,32% dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,000076 megaliter/kWh. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan volume penggunaan air laut pada beberapa unit pembangkit, terutama di PLTU Lontar dan PLTU Banten 1 Suralaya. Volume penggunaan air laut di PLTU Lontar meningkat dari 533.954 m³ pada tahun 2024 menjadi 860.399 m³ pada tahun 2025, sedangkan di PLTU Banten 1 Suralaya meningkat dari 271.953 m³ menjadi 319.235 m³ pada periode yang sama. [GRI 303-5] [IF-EU-140a.1]

In order to ensure efficient and measurable water management, PLN Indonesia Power conducts monitoring and recording of water consumption volumes using flow meters that are monitored daily and periodically recapitulated in water usage logbooks for all water abstraction sources. Furthermore, monitoring and management of water withdrawal data is carried out through Energyst application to support the accuracy, consistency, and integration of the Company's water management data. In 2025, total water use was recorded at 6,967,030.05 megaliters, an increase of 1.23% compared to 2024, which recorded 6,882,433.72 megaliters. To evaluate efficiency, the Company also calculates water consumption intensity as the ratio between water consumption and electricity generated. In 2025, water consumption intensity was recorded at 0.000077 megaliters/kWh, an increase of 1.32% compared to 2024, which recorded 0.000076 megaliters/kWh. The increase was influenced by the rise in seawater usage volume at several power generation units, particularly at PLTU Lontar and PLTU Banten 1 Suralaya. The seawater usage volume at PLTU Lontar increased from 533,954 m³ in 2024 to 860,399 m³ in 2025, while at PLTU Banten 1 Suralaya it increased from 271,953 m³ to 319,235 m³ during the same period. [GRI 303-5] [IF-EU-140a.1]

Penggunaan dan Intensitas Air PLN Indonesia Power Berdasarkan Sumber

Water Consumption and Intensity of PLN Indonesia Power by Source

[RI 303-5] [OJK F.8] [IF-EU-140a.1]

Sumber Air Water Sources	Volume Pengambilan Air di Semua Wilayah yang Mengalami Langka Air/ Water-Stressed Area (megaliter) Volume of Water Withdrawal in All Water-Stressed Area (megaliters)				Volume Pengambilan Air di Semua Wilayah (megaliter) Volume of Water Withdrawal in All Area (megaliters)			
	2022	2023*	2024*	2025	2022	2023*	2024*	2025
Air Tanah Groundwater	-	10.178,00	17.350,32	23,73	415,64	38,38	37,71	34,25
<i>Freshwater</i> (≤1000 mg/L TDS)	-	10.178,00	17.350,32	23,73	415,64	38,38	37,71	34,25
<i>Other Water</i> (>1000 mg/L TDS)	-	-	-	-	-	-	-	-
Air Permukaan (Air Laut) Surface Water (Seawater)	-	5.081.450,75	2.850.989,37	3.687.153,29	376.800,63	6.372.426,32	5.271.019,19	6.147.574,90
<i>Freshwater</i> (≤1000 mg/L TDS)	-	-	-	-	-	-	-	-
<i>Other Water</i> (>1000 mg/L TDS)	-	5.081.450,75	2.850.989,37	3.687.153,29	376.800,63	6.372.426,32	5.271.019,19	6.147.574,90
Air Permukaan (Air Sungai) Surface Water (River Water)	-	396.520,92	136.777,17	7.786,41	339.120,56	1.790.028,02	1.471.437,83	814.462,52
<i>Freshwater</i> (≤1000 mg/L TDS)	-	396.520,92	136.777,17	7.786,41	339.120,56	1.790.028,02	1.471.437,83	814.462,52
<i>Other Water</i> (>1000 mg/L TDS)	-	-	-	-	-	-	-	-
Air Permukaan Lainnya** Other Surface Water**	-	173.308,70	99.205,17	2.975,24	753.601,25	337.981,54	139.916,22	4.943,23
<i>Freshwater</i> (≤1000 mg/L TDS)	-	173.308,70	99.205,17	2.975,24	753.601,25	337.981,54	139.916,22	4.943,23
<i>Other Water</i> (>1000 mg/L TDS)	-	-	-	-	-	-	-	-
Air PAM/PDAM PAM/PDAM	-	6,91	9,80	4,05	137,26	16,68	22,77	15,15
<i>Freshwater</i> (≤1000 mg/L TDS)	-	6,91	9,80	4,05	137,26	16,68	22,77	15,15
<i>Other Water</i> (>1000 mg/L TDS)	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Penggunaan Air Total Water Consumption	0,00	5.661.465,28	3.104.331,83	3.697.942,72	1.470.075,34	8.500.490,94	6.882.433,72	6.967.030,05

Sumber Air Water Sources	Volume Pengambilan Air di Semua Wilayah yang Mengalami Langka Air/Water-Stressed Area (megaliter) Volume of Water Withdrawal in All Water-Stressed Area (megaliters)				Volume Pengambilan Air di Semua Wilayah (megaliter) Volume of Water Withdrawal in All Area (megaliters)			
	2022	2023*	2024*	2025	2022	2023*	2024*	2025
Total Produksi Bruto (kWh) Gross Production (kWh)					84.816.612.004,81	84.893.403.890,00	90.017.323.363,00	90.193.644.866,21
Intensitas Penggunaan Air (megaliter/kWh) Water Consumption Intensity (megaliters/kWh)					0,000017	0,000100	0,000076	0,000077

Catatan:
Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 33 dari total 38 unit kerja (86,84%)

* Disajikan kembali dikarenakan hasil dari proses pembaruan dan validasi data yang dilakukan oleh masing-masing unit pembangkit listrik di lingkungan PLN Indonesia Power. Sebelumnya, rekapitulasi yang digunakan dalam laporan tahun 2024 masih mengacu pada data PROPER berjalan, yang bersifat sementara dan belum melalui evaluasi akhir. Selain itu nominal ter-state sebelumnya berupa satuan m3 sehingga perlu dilakukan konversi menjadi mega liter sesuai dengan format tersedia. Dengan dilakukannya inventarisasi ulang secara menyeluruh, termasuk penyesuaian dengan catatan operasional dan pengukuran aktual di lapangan, maka muncul perbedaan nilai. Hal ini merupakan bentuk perbaikan tata kelola data lingkungan yang lebih akurat dan bertanggung jawab, serta mencerminkan komitmen Perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keberlanjutan [GRI 2-4]

** Air Permukaan lainnya terdiri dari air danau

- TDS = Total Dissolved Solids atau Total Padatan Terlarut
- 1 m³ = 0,001 megaliter
- Pengukuran intensitas penggunaan air dilakukan dengan cara membagi total penggunaan air dengan total produksi bruto pembangkit

Notes:
The calculation was implemented by 33 out of a total of 38 work units (86.84%)

* Restated due to the results of data updating and validation processes conducted by each power plant unit within PLN Indonesia Power. Previously, the recapitulation used in the 2024 report referred to ongoing PROPER data, which was temporary and had not yet undergone final evaluation. In addition, the previously stated figures were in m³ units and therefore required conversion into megaliters in accordance with the available reporting format. With the comprehensive re-inventory process, including alignment with operational records and actual field measurements, differences in values have emerged. This reflects an improvement in environmental data governance that is more accurate and accountable, and demonstrates the Company's commitment to enhancing transparency and the quality of sustainability reporting. [GRI 2-4]

** Surface water and other sources consist of lake water, swamp water

- TDS = Total Dissolved Solids
- 1 m³ = 0.001 megaliters
- Water consumption intensity is calculated by dividing total water use by total gross power generation output.

Konservasi Sumber Daya Air

Water Resource Conservation

[IF-EU-140a.3]

Dalam mendukung pengelolaan air yang berkelanjutan, PLN Indonesia Power melaksanakan berbagai inisiatif efisiensi dan konservasi sumber daya air sepanjang tahun 2025 dengan mengacu pada prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) sebagai berikut:

- Pemanfaatan limbah cair dengan sistem *Reverse Osmosis* (RO);
- Reusing* limbah cair PLTU batubara untuk penyiraman *stockpile*;
- Optimalisasi *Water Treatment Plant* dengan penggantian resin Anion dan Kation;
- Pemanfaatan air produk *Sampling Balance of Plant* untuk perkantoran dan pemadam kebakaran;
- Optimalisasi pemakaian Air *Make Up* dengan mencegah kebocoran dan program lainnya;
- Implementasi Pengolahan Air Limbah dari proses produksi yang diolah di WWTP dengan metode equalisasi, netralisasi, koagulasi, filtrasi.

As a support towards sustainable water management, PLN Indonesia Power implemented various water resource efficiency and conservation initiatives throughout 2025, guided by the *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) principles, as follows:

- Utilization of wastewater through *Reverse Osmosis* (RO) systems;
- Reuse of wastewater from coal SPP for *stockpile* watering;
- Optimization of *Water Treatment Plants* through replacement of Anion and Cation resins;
- Utilization of *Balance of Plant* sampling water for office use and fire-fighting purposes;
- Optimization of *make-up* water usage by preventing leakage and implementing other efficiency programs;
- Implementation of *Wastewater Treatment* from production processes in WWTP using equalization, neutralization, coagulation, and filtration methods.

Implementasi berbagai inisiatif tersebut berdampak pada penurunan volume pengelolaan air limbah pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh berkurangnya pemanfaatan air limbah untuk penyiraman tanaman, *stockpile*, dan pengendalian debu abu di sejumlah unit pembangkit. Secara signifikan, penurunan terjadi pada PLTU Palabuhan Ratu, yang mencerminkan adanya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan dan pemanfaatan air limbah di lingkungan operasional Perusahaan. Melalui pelaksanaan inisiatif tersebut, selama tahun 2025 PLN Indonesia Power berhasil mencatatkan volume konservasi air sebesar 1.952.334,34 m³, atau setara dengan 28,02% dari total penggunaan air. [OJK F.8]

The implementation of these initiatives resulted in a reduction in wastewater management volume in 2025 compared to 2024. This decrease was mainly driven by reduced reuse of wastewater for plant watering, stockpile operations, and ash dust control at several power plant units. A significant reduction occurred at PLTU Palabuhan Ratu, reflecting improved efficiency in wastewater management and utilization within the Company's operational areas. Through the implementation of these initiatives, PLN Indonesia Power successfully recorded a water conservation volume of 1,952,334.34 m³ in 2025, equivalent to 28.02% of total water consumption. [OJK F.8]

Volume Air Limbah PLN Indonesia Power yang Didaur Ulang (m³)

Volume of Recycled Wastewater of PLN Indonesia Power (m³)

[OJK F.8]

Kegiatan Activity	Volume Daur Ulang (m ³) Recycled Volume (m ³)			
	2022	2023*	2024*	2025
Penggunaan Air Water Consumption	1.470.075,34	8.500.490,94	6.882.433,72	6.967.030,05
Kegiatan 3R 3R Activities	Air Limbah Proses Produksi Production Process Wastewater			
Reuse dan recycle sisa proses produksi Reuse and recycle of production residual process	371.365,58	150.568,33	113.259,18	131.448,34
Pemanfaatan sisa limbah cair domestik (<i>grey water</i>) Utilization of domestic residual liquid waste (<i>grey water</i>)	-	63.020,12	30.590,82	14.325,03
Penyiraman Tanaman, Stock File & Penyiraman Abu Stock File & Ash Watering	231.995,35	2.735.656,54	2.591.599,79	1.806.560,97
Total Volume Daur Ulang Total Recycled Volume	603.360,93	2.950.244,99	2.735.449,79	1.952.334,34
Persentase (%) Percentage (%)	41,04%	34,71%	39,75%	28,02%

Catatan:
Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 33 dari total 38 unit kerja (86,84%)

*data disajikan kembali

Note:
The calculation was implemented by 33 out of a total of 38 work units (86.84%)

*data restated

Pengelolaan Dampak Air Limbah (Efluen)

Wastewater (Effluent) Impact Management

Dalam upaya menjaga kualitas lingkungan, PLN Indonesia Power menerapkan pengelolaan air limbah (efluen) secara sistematis dan berkelanjutan. Pengelolaan ini menjadi krusial mengingat pembuangan efluen yang tidak terkendali dapat berdampak pada penurunan kualitas badan air, kesehatan masyarakat, serta ketersediaan sumber air bersih. Selain itu, pengelolaan efluen juga berpengaruh terhadap hubungan Perusahaan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya yang bergantung pada sumber daya air yang sama. Untuk memastikan pengelolaan yang optimal, PLN Indonesia Power telah menetapkan strategi pengelolaan dampak air limbah (efluen) yang baik dan benar melalui kebijakan dan prosedur pengelolaan air sesuai dengan ketentuan regulasi berikut: [GRI 303-2] [IF-EU-140a.2]

In efforts to maintain environmental quality, PLN Indonesia Power implements systematic and sustainable wastewater (effluent) management. This management is crucial, as uncontrolled effluent discharge may lead to deterioration of water body quality, impacts on public health, and reduced availability of clean water resources. In addition, effluent management also affects the Company's relationship with communities and other stakeholders who depend on the same water resources. To ensure optimal management, PLN Indonesia Power has established proper effluent impact management strategies through policies and procedures in accordance with the following regulations: [GRI 303-2] [IF-EU-140a.2]

1. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
2. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup;
3. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup NO.08 tahun 2009 tentang Baku mutu air limbah bagi kegiatan Pembangkit Listrik Tenaga Thermal;
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 68 Tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik; dan
5. Izin pembuangan Limbah Cair/Persetujuan Teknis Air Limbah yang dikeluarkan oleh KLH/BPLH atau DLH setempat, yang dimiliki oleh masing masing Unit Pembangkit.

1. Government Regulation Number 22 of 2021 on Environmental Protection and Management;
2. Minister of Environment and Forestry Regulation Number 1 of 2021 on the Company Performance Rating Program in Environmental Management;
3. Minister of Environment Regulation Number 08 of 2009 on Wastewater Quality Standards for Thermal Power Generation Activities;
4. Minister of Environment and Forestry Regulation Number 68 of 2016 on Domestic Wastewater Quality Standards; and
5. Wastewater Discharge Permits/Technical Approvals issued by the KLH/BPLH, held by each power plant unit.

Sebagai bagian dari pengendalian operasional, PLN Indonesia Power secara berkala melakukan pengukuran dan pencatatan volume pembuangan air limbah melalui sistem berbasis *flow meter* yang dimonitor harian dan direkap dalam *log book* pada seluruh titik pembuangan. Pada tahun 2025, total volume air limbah tercatat sebesar 4.447.749,28 megaliter, meningkat 19,52% dibandingkan tahun 2024 sebesar 3.721.229,89 megaliter. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh bertambahnya volume efluen yang dibuang ke air laut di sejumlah unit pembangkit, terutama pada PLTU Adipala dan PLTU Pelabuhan Ratu, yang menunjukkan adanya dinamika kebutuhan operasional pembangkitan yang berdampak pada volume efluen yang dihasilkan selama periode pelaporan.

[GRI 303-4]

As part of operational control, PLN Indonesia Power periodically measures and records wastewater discharge volumes using a flow meter-based system that is monitored daily and recorded in logbooks at all discharge points. In 2025, the total wastewater volume was recorded at 4,447.749.28 megaliters, an increase of 19.52% compared to 2024, which recorded 3,721,229.89 megaliters. This increase was mainly driven by a higher volume of effluent discharged into seawater at several power plant units, particularly PLTU Adipala and PLTU Pelabuhan Ratu, reflecting operational dynamics in power generation that affected the volume of effluent produced during the reporting period. [GRI 303-4]

Volume Efluen (Air Limbah) PLN Indonesia Power Berdasarkan Tujuan Pembuangan

PLN Indonesia Power Effluent (Wastewater) Volume by Discharge Destination

[GRI 303-4] [OJK F.13]

Tujuan Pembuangan Disposal Destination	Volume Pembuangan Air ke Semua Wilayah yang Mengalami Langka Air/ Water-Stressed Area (megaliter) Volume of Water Discharged to All Water-Stressed Area (megaliters)					Volume Pembuangan Air ke Semua Wilayah (megaliter) Volume of Water Discharged to All Area (megaliters)				
	2021	2022	2023*	2024*	2025	2021	2022	2023*	2024*	2025
Air Permukaan (Air Tanah) ** Surface Water (River Water) **	-	-	1,01	1,39	1,22	-	-	5,75	2,26	1,94
Freshwater (≤1000 mg/L TDS)	-	-	1,01	1,39	1,22	-	-	5,75	2,26	1,94
Other Water (>1000 mg/L TDS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Air Permukaan (Air Sungai) Surface Water (River Water)	-	-	10.733,63	9.261,52	8.128,20	1.263.090,73	507.623,79	25.141,05	25.225,26	37.194,67
Freshwater (≤1000 mg/L TDS)	-	-	10.733,63	9.261,52	8.128,20	1.263.090,73	507.623,79	79.228,46	25.223,72	37.194,67
Other Water (>1000 mg/L TDS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tujuan Pembuangan Disposal Destination	Volume Pembuangan Air ke Semua Wilayah yang Mengalami Langka Air/Water-Stressed Area (megaliter) Volume of Water Discharged to All Water-Stressed Area (megaliters)					Volume Pembuangan Air ke Semua Wilayah (megaliter) Volume of Water Discharged to All Area (megaliters)				
	2021	2022	2023*	2024*	2025	2021	2022	2023*	2024*	2025
Air Permukaan (Air Laut) Surface Water (Seawater)	-	-	2.453.118,12	3.515.717,54	4.196.409,15	2.240.068,66	1.499.012,29	1.653.855,14	3.696.002,36	4.410.552,67
Freshwater (≤1000 mg/L TDS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Other Water (>1000 mg/L TDS)	-	-	2.453.118,12	3.515.717,54	4.196.409,15	2.240.068,66	1.499.012,29	1.653.855,14	3.696.002,36	4.410.552,67
Total	-	-	2.463.852,75	3.524.980,46	4.204.538,57	3.503.159,39	2.006.636,08	1.679.001,94	3.721.229,89	4.447.749,28

Catatan:

Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 33 dari total 38 unit kerja (86,84%)

TDS = Total Dissolved Solids atau Total Padatan Terlarut

1 m³ = 0,001 megaliter

* Disajikan kembali dikarenakan hasil dari proses pembaruan dan validasi data yang dilakukan oleh masing-masing unit pembangkit listrik di lingkungan PLN Indonesia Power. Sebelumnya, rekapitulasi yang digunakan dalam laporan tahun 2024 masih mengacu pada data PROPER berjalan, yang bersifat sementara dan belum melalui evaluasi akhir. Selain itu nominal ter-state sebelumnya berupa satuan m³ sehingga perlu dilakukan konversi menjadi mega liter sesuai dengan format tersedia. Dengan dilakukannya inventarisasi ulang secara menyeluruh, termasuk penyesuaian dengan catatan operasional dan pengukuran aktual di lapangan, maka muncul perbedaan nilai. Hal ini merupakan bentuk perbaikan tata kelola data lingkungan yang lebih akurat dan bertanggung jawab, serta mencerminkan komitmen Perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keberlanjutan [GRI 2-4]

** Pembuangan air limbah ke tanah dimanfaatkan kembali (*reuse*) untuk penyiraman tanaman, dimana air limbah tersebut telah memenuhi baku mutu dan memperoleh izin/persetujuan teknis dari instansi berwenang.

Notes:

The calculation was implemented by 33 out of a total of 38 work units (86.84%)

TDS = Total Dissolved Solids

1 m³ = 0.001 megaliters

* Restated due to the results of data updating and validation processes conducted by each power plant unit within PLN Indonesia Power. Previously, the recapitulation used in the 2024 report referred to ongoing PROPER data, which was temporary and had not yet undergone final evaluation. In addition, the previously stated figures were in m³ units and therefore required conversion into megaliters in accordance with the available reporting format. With the comprehensive re-inventory process, including alignment with operational records and actual field measurements, differences in values have emerged. This reflects an improvement in environmental data governance that is more accurate and accountable, and demonstrates the Company's commitment to enhancing transparency and the quality of sustainability reporting. [GRI 2-4]

** Wastewater discharged into the ground is reused for plant irrigation, provided the wastewater meets quality standards and has obtained technical permit/approval from the authorized agencies.

Pengelolaan Efluen (Air Limbah) PLN Indonesia Power

PLN Indonesia Power Effluent (Wastewater) Management

[GRI 303-4] [OJK F.13, F.14]

No	Unit	Metode Pengelolaan Air Limbah Wastewater Management Method	Volume Air Limbah (megaliter) Wastewater Volume (megaliters)				
			2021	2022	2023*	2024*	2025
1	UBP Bukit Tinggi GBU Bukit Tinggi	IPAL Domestik Domestic WWTP	-	-	0,72	0,94	1,25
2	UBP Bengkulu GBU Bengkulu	IPAL Domestik Domestic WWTP	-	-	0,39	0,35	0,36
3	UBP Mrica GBU Mrica	IPAL Domestik Domestic WWTP	-	-	-	1,95	-
4	UBP Bali GBU Bali	WWTP	0,07	0,12	4,13	2,01	5,01
		WWTP	-	-	1,86	0,50	0,96
5	UBP Mahakam GBU Mahakam	WWTP	-	-	23.965,41	24.064,47	36.025,65
		IPAL Domestik Domestic WWTP	-	-	3,31	-	0,05

No	Unit	Metode Pengelolaan Air Limbah Wastewater Management Method	Volume Air Limbah (megaliter) Wastewater Volume (megaliters)				
			2021	2022	2023*	2024*	2025
6	UBP Barito B GBU arito	WWTP	-	-	0,81	1,62	0,93
		WWTP	-	-	0,07	0,044	0,13
7	UBP Tello GBU Tello	WWTP	-	-	16,72	14,35	17,47
8	UBP Priok GBU Priok	WWTP	1.262.469,68	507.622,00	1.128,03	116,26	101,38
9	UBP Cilegon GBU Cilegon	WWTP	6,36	5,12	1.298,69	1.497,89	113.379,21
10	UBP Grati GBU Grati	WWTP	50,11	48,01	37,25	32,71	441.557,21
11	UBP Keramasan GBU Keramasan	WWTP	-	-	0,18	21,746	7,80
12	UBP Semarang GBU Semarang	WWTP	2,64	2,24	2.698,02	2.197,06	2.015,75
13	UBP Kamojang GBU Kamojang	Aerob Anaerob Sewage Treatment Plant	2,36	-	5,23	1,25	4,77
		Aerob Anaerob Sewage Treatment Plant	-	-	-	0,12	0,29
14	UBP Adipala GBU Adipala	WWTP	145,88	140,27	803.339,96	872.462,13	930.657,54
15	UBP Asam asam GBU Asam asam	WWTP	-	-	1.079,36	1.075,11	1.110,31
16	UBP Barru GBU Barru	WWTP	51.771,17	-	86.367,31	117.855,06	110.483,87
17	UBP Singkawang GBU Singkawang	WWTP	-	-	68.004,28	59.898,69	100.985,46
18	UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	WWTP	14,89	5,45	466.087,82	421.571,24	474.982,88
19	UBP Labuhan Angin GBU Labuhan Angin	WWTP	-	-	42,89	96,46	105,90
20	UBP Lontar GBU Lontar	WWTP	1.171.148,84	1.124.954,23	1.751,95	1.075.728,98	904.490,32
21	UBP Ombilin GBU Ombilin	WWTP	-	-	53,70	17,89	15,65
22	UBP Palabuhan Ratu GBU Palabuhan Ratu	WWTP	1.016.730,00	373.286,63	168.717,00	1.141.920,00	1.329.120,00
23	UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	WWTP	37,32	442,43	2.464,05	2.368,03	2.428,00
24	UBP Sanggau GBU Sanggau	WWTP	-	-	1,84	2,07	1,94
25	UBP Sintang GBU Sintang	WWTP	615,96	-	18,24	20,1	1,96
26	UBP Suralaya GBU Suralaya	WWTP	155,87	121,375	166,54	85,8	104,87
27	UBP Jeranjang GBU Jeranjang	WWTP	155,87	121,375	51.207,37	-	-
28	UBP Jambi GBU Jambi	WWTP	155,87	121,375	0,04	1,54	1,01
29	UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	WWTP	-	-	8,96	21,27	25,86
		WWTP	-	-	0,08	0,44	0,40
30	UBP Berau GBU Berau	WWTP	-	-	0,79	0,52	0,52
31	UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	WWTP	-	-	447,77	45,3	42,07

No	Unit	Metode Pengelolaan Air Limbah Wastewater Management Method	Volume Air Limbah (megaliter) Wastewater Volume (megaliters)				
			2021	2022	2023*	2024*	2025
32	UBP Banten 1 Suralaya Banten 1 Suralaya GBU	WWTP	8,24	8,20	81,18	105,46	72,37
33	PLTD Nusa Penida PLTD Nusa Penida	WWTP	-	-		0,54	0,16
Total			3.503.159,39	2.006.636,08	1.679.001,94	3.721.229,89	4.447.749,28

Catatan:

Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 33 dari total 38 unit kerja (86,84%)

* Disajikan kembali dikarenakan hasil dari proses pembaruan dan validasi data yang dilakukan oleh masing-masing unit pembangkit listrik di lingkungan PLN Indonesia Power. Sebelumnya, rekapitulasi yang digunakan dalam laporan tahun 2024 masih mengacu pada data PROPER berjalan, yang bersifat sementara dan belum melalui evaluasi akhir. Dengan dilakukannya inventarisasi ulang secara menyeluruh, termasuk penyesuaian dengan catatan operasional dan pengukuran aktual di lapangan, maka muncul perbedaan nilai. Hal ini merupakan bentuk perbaikan tata kelola data lingkungan yang lebih akurat dan bertanggung jawab, serta mencerminkan komitmen Perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keberlanjutan [GRI 2-4]

Notes:

The calculation was implemented by 33 out of a total of 38 work units (86.84%)

*Restated due to the results of data updating and validation processes conducted by each power plant unit within PLN Indonesia Power. Previously, the recapitulation used in the 2024 report referred to ongoing PROPER data, which was temporary and had not yet undergone final evaluation. With the comprehensive re-inventory process, including alignment with operational records and actual field measurements, differences in values have emerged. This reflects an improvement in environmental data governance that is more accurate and accountable, and demonstrates the Company's commitment to enhancing transparency and the quality of sustainability reporting. [GRI 2-4]

Sebagai bagian dari pengendalian kualitas lingkungan, PLN Indonesia Power secara rutin melakukan pemantauan dan pengukuran kualitas air limbah yang dihasilkan dari aktivitas produksi maupun kegiatan domestik. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala setiap bulan sesuai dengan ketentuan dalam izin pembuangan air limbah yang berlaku, serta mengacu pada dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) di masing-masing unit pembangkit. Seluruh pengujian kualitas air limbah dilakukan oleh laboratorium yang telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan terdaftar di KLH/BPLH, sehingga menjamin keandalan dan validitas hasil analisis. Parameter yang diuji mencakup seluruh parameter wajib pada titik penataan dan titik pantau sesuai dengan ketentuan izin serta dokumen RKL/RPL yang berlaku. Hasil pemantauan tersebut secara konsisten dilaporkan kepada instansi berwenang, yaitu Pemerintah Daerah dan KLH/BPLH, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sepanjang tahun 2025, seluruh unit pembangkit PLN Indonesia Power (100%) memenuhi baku mutu air limbah untuk seluruh parameter yang dipantau atau berada dalam status "taat". Capaian ini menunjukkan tidak adanya insiden ketidakpatuhan terhadap ketentuan kualitas efluen di seluruh unit operasional Perusahaan selama periode pelaporan. [GRI 303-2, 303-4] [IF-EU-140a.2]

As part of environmental quality control, PLN Indonesia Power routinely conducts monitoring and measurement of wastewater quality generated from production activities as well as domestic operations. These activities are carried out monthly in accordance with applicable wastewater discharge permit requirements, and refer to the Environmental Management Plan (RKL) and Environmental Monitoring Plan (RPL) documents at each power plant unit. All wastewater quality testing is performed by laboratories accredited by the National Accreditation Committee (KAN) and registered with the KLH/BPLH, ensuring the reliability and validity of the analysis results. The parameters tested cover all required parameters at compliance points and monitoring points in accordance with permit conditions and applicable RKL/RPL documents. The monitoring results are consistently reported to the relevant authorities, namely the Regional Government and KLH/BPLH, in accordance with applicable laws and regulations. Throughout 2025, all PLN Indonesia Power's power plant units (100%) complied with wastewater quality standards for all monitored parameters or were classified as "compliant." This achievement indicates that there were no incidents of non-compliance with effluent quality requirements across all company operational units during the reporting period. [GRI 303-2, 303-4] [IF-EU-140a.2]

Pengukuran Kualitas Air Limbah Dari Proses Utama PLN Indonesia Power Tahun 2025

Wastewater Quality Measurement from Main Processes of PLN Indonesia Power in 2025

[GRI 303-4] [IF-EU-140a.2]

Titik Penaatan Compliance Point	Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Standard	Rata-rata Korporat Corporate Average	Nilai Terendah Lowest Value	Nilai Tertinggi Highest Value	Ketaatan Compliance
Outlet Waste Water Treatment Plant	pH	mg/L	6-9	7,49	6,90	8,03	Memenuhi baku mutu Meeting quality standards
	Zat padat tersuspensi (TSS) Total Suspended Solids (TSS)	mg/L	80	11,23	6,65	17,25	
	Besi (Fe) Iron (Fe)	mg/L	10	0,24	0,04	0,60	
	Phosphat (PO ₄ -)	mg/L	8	0,12	0,05	0,25	
	Klorin Bebas (Cl ₂) Free Chlorine (Cl ₂)	mg/L	0,50	0,09	0,05	0,14	
	Minyak dan Lemak Oil and Grease	mg/L	8	1,38	1,05	1,90	
	Seng (Zn) Zync (Zn)	mg/L	1	0,04	0,02	0,07	
	Tembaga (Cu) Copper (Cu)	mg/L	1	0,01	0,01	0,01	
	Kromium Total (Cr) Total Chromium (Cr)	mg/L	0,50	0,02	0,02	0,02	
	BOD5	mg/L	30	9,52	5,10	14,60	
	COD	mg/L	100	31,15	16,10	48,57	
	Total Coliform	mg/L	3.000	1.923,50	1.220,00	2.525,00	
Outlet Condensor (Air Bahang)	Temperatur Temperature	oC	40	31,48	24,98	35,48	
	Klorin Bebas (Cl ₂) Free Chlorine (Cl ₂)	mg/L	0,50	0,07	0,03	0,12	
Outlet Desalination Plant	pH	oC	6-9	8,66	8,56	8,75	
	Tembaga (Cu) Copper (Cu)	mg/L	1	0,03	0,02	0,03	
	Besi (Fe) Zync (Fe)	mg/L	3	0,15	0,10	0,19	
	Salinitas Salinity	‰	Alami	30,20	28,40	32,00	
				114,19	73,23	149,61	

Catatan:

Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 33 dari total 38 unit kerja (86,84%)

* Baku mutu mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 8 tahun 2009 tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Kegiatan Pembangkit Listrik Tenaga Thermal

Notes:

The calculation was implemented by 33 out of a total of 38 work units (86.84%)

* The quality standards refer to Minister of Environment Regulation Number 8 of 2009 concerning Wastewater Quality Standards for Thermal Power Generation Activities.

Pengelolaan Limbah Waste Management

Pendekatan Manajemen Management Approach



Topik Pengelolaan Limbah

Waste Management Topic

[GRI 3-3]

PPLN Indonesia Power menetapkan pengelolaan limbah sebagai salah satu aspek penting dalam strategi keberlanjutan, mengingat operasional perusahaan menghasilkan berbagai jenis limbah, termasuk limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), limbah non-B3 terdaftar, serta limbah padat non-B3. Pengelolaan limbah yang tidak sesuai standar berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk pencemaran tanah, air, dan udara, serta risiko terhadap kesehatan manusia dan ekosistem.

Sebagai bentuk komitmen terhadap kepatuhan regulasi lingkungan, PLN Indonesia Power secara proaktif menerapkan strategi pengelolaan limbah yang sistematis dan berkelanjutan, dengan fokus pada pengelolaan yang sesuai dengan standar teknis dan regulasi yang berlaku, pencegahan pencemaran, pengurangan timbulan limbah, serta peningkatan praktik *circular economy*. Langkah ini bertujuan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan, mengoptimalkan efisiensi sumber daya, serta memastikan bahwa setiap proses pengelolaan limbah berjalan sesuai dengan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R) guna meminimalkan dampak lingkungan secara keseluruhan. [GRI 3-2]

PLN Indonesia Power determines waste management as one of the key aspects of its sustainability strategy, considering that the Company operations generate various types of waste, including hazardous and toxic waste (B3), registered non-B3 waste, and non-B3 solid waste. Improper waste management may pose negative environmental impacts, including soil, water, and air pollution, as well as risks to human health and ecosystems.

As part of its commitment to environmental regulatory compliance, PLN Indonesia Power proactively implements a systematic and sustainable waste management strategy, focusing on adherence to applicable technical standards and regulations, pollution prevention, waste reduction, and the enhancement of circular economy practices. This approach aims to support environmental sustainability, optimize resource efficiency, and ensure that all waste management processes are conducted in accordance with the principles of reduce, reuse, and recycle (3R), thereby minimizing overall environmental impacts. [GRI 3-2]

AMBISI KE DEPAN



OUR AMBITION FOR THE FUTURE

- ▶ Penurunan Timbulan Limbah dengan program Optimalisasi Operasi dan Efisiensi penggunaan bahan baku utama maupun mendukung
- ▶ Peningkatan program 3R Limbah
- ▶ Integrasi program penurunan timbulan limbah dengan program kesejahteraan masyarakat
- ▶ Terus mengembangkan program kerjasama dengan instansi atau badan pengelola terkait pemanfaatan limbah FABA menjadi produk jadi

- ▶ Reduction of waste generation through Optimization of Operations and Efficiency in the use of main raw materials and supporting materials
- ▶ Enhancement of the 3R waste program
- ▶ Integration of waste generation reduction programs with community welfare programs
- ▶ Continuous development of collaboration programs with relevant agencies or management bodies for the utilization of FABA into finished products



PENGLOLAAN DAMPAK



IMPACT MANAGEMENT

PLN Indonesia Power secara konsisten melakukan pengelolaan dampak terkait limbah. Dasar utama dari kegiatan pengelolaan dampak terkait limbah adalah kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan juga untuk mencegah adanya dampak negatif terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial serta terhadap aktivitas bisnis perusahaan, seperti mencegah adanya kontaminasi tanah, air permukaan dan air tanah, pencegahan pengrusakan ekosistem dan biodiversitas akibat pengelolaan limbah yang tidak tepat; mencegah pelepasan emisi berbahaya ke atmosfer yang dapat berkontribusi terhadap polusi udara dan perubahan iklim; Mencegah timbulnya penyakit dan kondisi kesehatan jangka panjang; Mencegah menimbulkan biaya yang dapat mempengaruhi keuangan Perusahaan; serta menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

Untuk mencegah dampak negatif tersebut, PLN Indonesia Power telah melakukan berbagai strategi dan aksi berkelanjutan diantaranya yaitu melakukan analisis dampak lingkungan untuk mengidentifikasi potensi dampak dari kegiatan operasional terhadap lingkungan dan masyarakat dengan memperhatikan prosedur dan ketentuan teknis mulai dari penyimpanan, pengangkutan, hingga pemanfaatan oleh pihak ketiga yang berizin dengan turut melengkapi dokumen rincian teknis, kerjasama dan berita acara penyerahan limbah; melakukan pengelolaan limbah B3 sesuai dengan ketentuan regulasi dan perizinan yang berlaku; memilih teknologi pembangkit listrik yang lebih bersih dan efisien untuk mengurangi timbulan limbah dan dampak lingkungan; melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar seperti program 3R sampah komposting maupun program pemanfaatan limbah *Fly Ash* dan *Bottom Ash* (FABA) yang dapat digunakan untuk infrastruktur dan memberikan nilai ekonomi.

Berbagai strategi dan aksi berkelanjutan yang dilakukan secara efektif tersebut, diyakini PLN Indonesia Power dapat menciptakan dampak positif terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial serta aktivitas bisnis perusahaan. Dengan melakukan pengelolaan limbah yang efektif, dapat mengurangi emisi gas rumah kaca dan polutan lainnya yang mendukung upaya mitigasi perubahan iklim; mengurangi paparan limbah berbahaya dan mengontrol polusi lingkungan yang berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat dan kualitas hidup; meningkatkan efisiensi operasional; meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat dan pelanggan; meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam praktik keberlanjutan yang memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan; mendukung pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan dan praktik daur ulang; serta mendukung keberlanjutan operasional dan keberlangsungan bisnis jangka panjang.

PLN Indonesia Power consistently manages waste-related impacts. The main basis for waste impact management activities is compliance with applicable regulations, as well as efforts to prevent negative impacts on economic, environmental, and social aspects and on the Company's business activities, such as preventing contamination of soil, surface water, and groundwater; preventing ecosystem and biodiversity damage due to improper waste management; preventing the release of hazardous emissions into the atmosphere that may contribute to air pollution and climate change; preventing health issues and long-term health conditions; avoiding costs that may affect the Company's finances; and maintaining good relationships with surrounding communities.

To prevent these negative impacts, PLN Indonesia Power has implemented various sustainable strategies and actions, including conducting environmental impact analyses to identify potential impacts of operational activities on the environment and communities, while adhering to technical procedures and requirements covering storage, transportation, and utilization by licensed third parties, by also completing technical documents, cooperation agreements, and waste handover records; managing hazardous and toxic waste (B3) in accordance with applicable regulations and permits; selecting cleaner and more efficient power generation technologies to reduce waste generation and environmental impacts; and implementing community empowerment programs such as 3R waste management, composting programs, and utilization of Fly Ash and Bottom Ash (FABA) for infrastructure development, providing economic value.

These various sustainable strategies and actions are considered effective in generating positive impacts on the economy, environment, and society, as well as the Company's business operations. Effective waste management reduces greenhouse gas emissions and other pollutants, supporting climate change mitigation efforts; reduces exposure to hazardous waste and controls environmental pollution, contributing to improved public health and quality of life; enhances operational efficiency; strengthens relationships with stakeholders, including government, communities, and customers; increases community awareness and participation in sustainability practices, reinforcing corporate social responsibility; supports the development of more environmentally friendly products and recycling practices; and supports operational sustainability and long-term business continuity.

KEBIJAKAN YANG TELAH DIKEMBANGKAN SECARA KHUSUS



SPECIFICALLY DEVELOPED POLICIES

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Pengelolaan Limbah:

- ▶ Keputusan Direksi Nomor 41.K/010/IP/2012 tentang Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan di PT Indonesia Power
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 249.K/010/IP/2015 tentang Pedoman Penerapan Green Power Plant Di Lingkungan PT Indonesia Power
- ▶ Surat Keputusan Direksi Nomor 191.K/010/IP/2019 tentang Pengelolaan Limbah di Lingkungan PT Indonesia Power
- ▶ Kebijakan Pengadaan Ramah Lingkungan PT PLN Indonesia Power
- ▶ Kebijakan Terkait Perubahan Iklim PT PLN Indonesia Power

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Pengelolaan Limbah mengacu pada Ketentuan Umum:

- ▶ Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara Persyaratan Pengelolaan Limbah B3
- ▶ Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- ▶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 19 Tahun 2019 tentang Tata Cara Pengelolaan Limbah Non Bahan Berbahaya dan Beracun

PLN Indonesia Power Policies on Waste Management:

- ▶ Board of Directors' Decision Letter Number 41.K/010/IP/2012 on Occupational Health, Safety, and Environmental Policy at PT Indonesia Power
- ▶ Board of Directors' Decision Letter Number 249.K/010/IP/2015 on Guidelines for the Implementation of Green Power Plants within PT Indonesia Power
- ▶ Board of Directors' Decision Letter Number 191.K/010/IP/2019 on Waste Management within PT Indonesia Power
- ▶ Green Procurement Policy of PT PLN Indonesia Power
- ▶ Climate Change Policy of PT PLN Indonesia Power

PLN Indonesia Power Waste Management Policies referring to General Regulations:

- ▶ Government Regulation Number 22 of 2021 on Environmental Protection and Management
- ▶ Minister of Environment and Forestry Regulation Number 1 of 2021 on the Company Performance Rating Program in Environmental Management
- ▶ Minister of Environment and Forestry Regulation Number 6 of 2021 on Procedures and Requirements for Hazardous and Toxic Waste (B3) Management
- ▶ Law No. 18 of 2008 on Waste Management
- ▶ Minister of Environment and Forestry Regulation Number 19 of 2019 on Procedures for Non-Hazardous and Non-Toxic Waste Management

KOMITMEN



COMMITMENT

- ▶ Pemenuhan kepatuhan tata kelola lingkungan sebagai Strategic Initiatives yang tercantum dalam Rencana Jangka Panjang dalam komitmen pengelolaan Limbah B3 dan Non B3
- ▶ Melakukan Pengelolaan *Limbah Fly Ash* dan *Bottom Ash* (FABA) secara masif dengan peningkatan pemanfaatan FABA di internal maupun eksternal melalui kerjasama demi mencapai *circular economy*

- ▶ Compliance with environmental governance as a Strategic Initiative outlined in the Long-Term Plan (RJP), in commitment to the management of hazardous waste (B3) and non-B3 waste.
- ▶ Conducting large-scale management of Fly Ash and Bottom Ash (FABA), with increased utilization of FABA both internally and externally through partnerships to achieve a circular economy.

TUJUAN/TARGET DAN REALISASI [S1-51] [S2-28, 36]



OBJECTIVES/TARGETS [S1-51] [S2-28, 36]

- ▶ Ketaatan ketentuan teknis maupun penyimpanan terpenuhi 100% dalam Pengelolaan Limbah B3 dan Non B3 Terdaftar, dengan realisasi 100%
- ▶ Penurunan timbulan limbah padat Non B3, dengan realisasi penurunan sebesar 19,04%
- ▶ Pemanfaatan FABA tahun 2025 minimal 77% dari jumlah produksi FABA tahun berjalan, dengan realisasi pemanfaatan sebesar 111%

- ▶ Compliance with technical requirements and storage provisions is fully achieved (100%) in the management of hazardous waste (B3) and registered non-hazardous waste (non-B3), with 100% realization.
- ▶ Reduction of non-B3 solid waste generation, with an achieved reduction of 19.04%.
- ▶ Utilization of Fly Ash and Bottom Ash (FABA) in 2025 of at least 77% of total annual FABA production, with the realization reaching 111%.



EVALUASI DAN EFEKTIVITAS TINDAKAN UNTUK MENGELOLA DAMPAK



EVALUATION AND EFFECTIVENESS OF IMPACT MANAGEMENT MEASURES

Melaksanakan program evaluasi pengelolaan limbah di tahun 2025:

- Evaluasi timbulan limbah FABA dan *monitoring* pemanfaatan FABA;
- Evaluasi timbulan limbah B3 dan pengelolaan LB3;
- Evaluasi timbulan limbah padat non B3 dan program 3R

Conducting waste management evaluation programs in 2025:

- Evaluation of FABA waste generation and monitoring of FABA utilization;
- Evaluation of hazardous waste (B3) generation and B3 waste management;
- Evaluation of non-B3 solid waste generation and 3R programs.

PENANGGUNG JAWAB



PERSON IN CHARGE

- **Kantor Pusat:** Vice President Health, Safety, Security and Environment
- **Unit Kerja:** General Manager/Senior Manager/Manajer Unit (Pimpinan Unit)

- **Head Office:** Vice President of Health, Safety, Security and Environment
- **Work Units:** General Manager / Senior Manager / Unit Manager (Unit Leaders)

ALOKASI ANGGARAN



BUDGET ALLOCATION

Alokasi anggaran untuk biaya mengelola dampak terkait limbah tahun 2025 adalah sebesar Rp131.530,70 juta dengan realisasi sebesar Rp187.903,82 juta (142,86% dari anggaran)

The budget allocation for managing waste-related impacts in 2025 amounted to Rp131,530.70 million, with an actual realization of Rp187,903.82 million (142.86% of the budget).

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN DAMPAK



STAKEHOLDERS' ENGAGEMENT IN MANAGING IMPACT

Regulator (DLH, KLH/BPLH)

- Melakukan Pengawasan pemenuhan ketaatan pengelolaan limbah B3 dan limbah non B3 terdaftar pembangkit yakni pengawasan ketaatan ketentuan teknis, masa simpan, dan ketentuan pemanfaatan limbah

Regulators (Environmental Agency/DLH, KLH/BPLH)

- Supervising compliance with hazardous waste (B3) and registered non-hazardous waste (non-B3) management in power plants, including compliance with technical requirements, storage periods, and waste utilization provisions.

PT PLN (Persero)

- Melakukan pengawasan dan pembinaan pengelolaan produksi limbah dan pemanfaatan limbah pembangkit

PT PLN (Persero)

- Supervising and guiding waste generation management and power plant waste utilization.

Instansi/Lembaga/UMKM

- Melakukan kerjasama dalam upaya pemanfaatan limbah seperti limbah non B3 terdaftar FABA, limbah padat non B3, dan limbah B3 sesuai ketentuan yang berlaku

Institution/Agencies/MSMEs

- Carrying out cooperation in waste utilization efforts, such as registered non-B3 waste (FABA), non-B3 solid waste, and B3 waste in accordance with applicable regulations.

Pegawai

- Menciptakan inovasi program pengurangan limbah B3 dan limbah Non B3, serta pemanfaatan limbah non B3 terdaftar
- Memastikan terpenuhinya ketentuan pengelolaan LB3, LNB3 terdaftar, Limbah Padat Non B3

Employees

- Developing innovative programs to reduce hazardous waste and non-hazardous waste, as well as to utilize registered non-hazardous waste.
- Ensuring compliance with hazardous waste (LB3), registered non-hazardous waste (LNB3), and non-B3 solid waste management requirements.

Masyarakat

- Menjadi mitra pada kerjasama dalam upaya pemanfaatan limbah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Community

- Acting as a partner in waste utilization collaborations to improve community welfare.

Pendekatan Manajemen Pengelolaan Dampak Signifikan Terkait Limbah

Management Approach to Significant Impacts Management Related to Waste

[GRI 306-1, 306-2]

Dalam mendukung penerapan prinsip keberlanjutan, pengelolaan limbah menjadi salah satu fokus utama PLN Indonesia Power yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya Tujuan 12 terkait pola produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab. Perusahaan memastikan bahwa seluruh timbulan limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional dikelola sesuai dengan prosedur internal dan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pengelolaan ini diarahkan untuk meminimalkan potensi pencemaran lingkungan akibat kebocoran, ceceran, maupun tumpahan limbah. Limbah yang dihasilkan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), Limbah Non-B3 Terdaftar, dan Limbah Padat Non-B3.

Upaya pengurangan timbulan limbah dilakukan melalui berbagai inisiatif yang berfokus pada pencegahan dan efisiensi penggunaan sumber daya, antara lain:

- Pengisian ulang tinta/katridge printer;
- Optimalisasi penggunaan majun;
- Purifikasi oli bekas;
- Penggantian lampu TL ke LED;
- Reduksi timbulan limbah filter dengan pengaturan pola operasi atau modifikasi filter;
- Pembuatan produk berbahan baku dari *Fly Ash* dan *Bottom Ash* (FABA) seperti paving blok dan sebagainya;
- Pembelian curah bahan kimia/B3 untuk mengurangi kemasan bekas B3;
- Digitalisasi untuk reduksi limbah kertas;
- Pembuatan Bank sampah bekerjasama dengan masyarakat untuk reduksi limbah padat non b3 yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA);
- Reduksi sampah kantin yang dibuang ke TPA dengan pembuatan pupuk organik dan pemanfaatan untuk pakan ternak;
- Pengadaan *plastic pay tech* (mesin penukar botol plastik) sebagai upaya optimasi selektifitas jenis sampah;
- Pengurangan wadah dan alat makan sekali pakai di kantin dengan substitusi menjadi wadah dan alat makan yang dapat digunakan berulang;
- Inisiatif daur ulang limbah seragam di PLN Indonesia Power Kantor Pusat; serta
- Kegiatan-kegiatan lainnya.

Sebagai bentuk penguatan tata kelola, seluruh unit pembangkit telah menetapkan prosedur dan/atau instruksi kerja terkait pengelolaan limbah B3, limbah non-B3 terdaftar, dan limbah

In support of the implementation of sustainability principles, waste management is one of the key focuses of PLN Indonesia Power, aligned with the Sustainable Development Goals, particularly Goal 12 on responsible consumption and production. The Company ensures that all waste generated from operational activities is managed in accordance with internal procedures as well as applicable laws and regulations. This management is directed at minimizing the potential for environmental pollution caused by leaks, spills, or waste discharge. The waste generated is classified into three main categories: Hazardous Waste (B3), Registered Non-B3 Waste, and Non-B3 Solid Waste.

Efforts to reduce waste generation are carried out through various initiatives focused on prevention and resource efficiency, including:

- Refilling printer ink cartridges;
- Optimizing the use of cleaning rags (majun);
- Purification of used oil;
- Replacing fluorescent (TL) lamps with LED lamps;
- Reducing filter waste generation through operational adjustments or filter modifications;
- Producing products made from Fly Ash and Bottom Ash (FABA) such as paving blocks and others;
- Bulk purchasing of chemicals/B3 materials to reduce hazardous packaging waste;
- Digitalization to reduce paper waste;
- Establishing waste banks in collaboration with local communities to reduce non-B3 solid waste disposed of in landfills;
- Reducing cafeteria waste sent to landfills by producing organic fertilizer and utilizing it as animal feed;
- Providing plastic pay tech (plastic bottle vending/exchange machines) to optimize waste sorting and plastic waste management;
- Reducing single-use containers and utensils in cafeterias by substituting them with reusable items;
- Initiatives for recycling work uniforms at PLN Indonesia Power Head Office; and
- Other related initiatives.

As a form of governance strengthening, all power generation units have established procedures and/or work instructions related to the management of hazardous and toxic waste



padat non-B3. Pencatatan dilakukan secara harian melalui *log book* untuk memantau pergerakan limbah dari dan ke Tempat Penyimpanan Sementara (TPS), yang kemudian direkap dalam formulir neraca limbah bulanan. Laporan tersebut disampaikan kepada instansi berwenang dan Kantor Pusat secara berkala sebelum tanggal 10 setiap bulan melalui sistem pelaporan digital berbasis intranet dan email. Mekanisme ini mendukung ketersediaan data yang akurat sekaligus memperkuat pemantauan kinerja pengelolaan limbah secara berkelanjutan di seluruh unit operasional. [GRI 306-3]

(B3), registered non-B3 waste, and non-B3 solid waste. Recording is carried out daily through logbooks to monitor waste movement to and from Temporary Storage Facilities (TPS), which are then consolidated into a monthly waste balance report form. These reports are submitted to the relevant authorities and Head Office on a regular basis before the 10th of each month through a digital reporting system based on intranet and email. This mechanism supports data availability and strengthens the continuous monitoring of waste management performance across all operational units. [GRI 306-3]

Pengelolaan Limbah B3

Hazardous Waste (B3) Management

Kegiatan operasional pembangkitan listrik di PLN Indonesia Power melibatkan penggunaan berbagai bahan berbahaya dan beracun sebagai bagian dari proses produksi dan pemeliharaan, seperti NaOH, HCl, klorin, hidrazin, TSP, pelumas, serta bahan kimia untuk analisis air di laboratorium. Penggunaan bahan tersebut menghasilkan limbah B3 dalam berbagai bentuk, antara lain pelumas bekas, aki bekas, *sludge* IPAL, resin bekas, limbah terkontaminasi B3, majun bekas, serta limbah lainnya seperti *sludge oil*, kemasan bekas B3, *filter oil* bekas, bahan kimia kadaluarsa, lampu TL bekas, dan limbah klinis. Untuk memastikan pengelolaan yang aman dan sesuai ketentuan, PLN Indonesia Power mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah B3. Pengelolaan limbah B3 dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu penyimpanan, pengangkutan, dan pemanfaatan limbah B3, guna meminimalkan risiko terhadap lingkungan dan kesehatan.

PLN Indonesia Power's electricity generation operations involve the use of various hazardous and toxic materials as part of the production and maintenance processes, such as NaOH, HCl, chlorine, hydrazine, TSP, lubricants, and chemicals for water analysis in the laboratory. The use of these materials generates B3 waste in various forms, including used lubricants, used batteries, wastewater treatment plant sludge, used resin, B3-contaminated waste, used rags, and other waste such as oil sludge, used B3 packaging, used oil filters, expired chemicals, used fluorescent lamps, and clinical waste. To ensure safe and compliant management, PLN Indonesia Power adheres to Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number 6 of 2021 concerning Procedures and Requirements for B3 Waste Management. B3 waste management is carried out through three main approaches: storage, transportation, and utilization, to minimize risks to the environment and health.

Bentuk Program Pengelolaan Limbah B3 PLN Indonesia Power

PLN Indonesia Power's Hazardous Waste Management Program

[OJK F.14]

Penyimpanan Limbah B3 Hazardous Waste Storage

Implementasi tata kelola dengan melakukan pemilahan serta pencatatan limbah B3 serta proses dan waktu penyimpanan Limbah B3 dilakukan sesuai ketentuan peraturan dan izin yang dimiliki oleh masing-masing unit.

Governance implementation includes the segregation and recording of hazardous waste, as well as the management of storage processes and duration, which are carried out in accordance with applicable regulations and the permits held by each unit.

Pengangkutan Limbah B3 Hazardous Waste Transportation

Pengangkutan limbah B3 bekerja sama dengan pihak ketiga pengangkut limbah B3 yang lengkap memiliki izin, Rekomendasi Pengangkutan, kerjasama dan sesuai ketentuan.

The transportation of hazardous waste is conducted in collaboration with licensed third-party hazardous waste transporters that possess the required permits, transportation recommendations, formal agreements, and comply with all applicable regulatory requirements.

Pemanfaatan Limbah B3 Hazardous Waste Utilization

Limbah B3 dikirim ke Pemanfaat limbah B3 yang memiliki izin dan kerjasama bersama dengan pengangkut Limbah B3.

Hazardous waste is sent to licensed hazardous waste utilization facilities through cooperation with authorized parties, coordinated alongside licensed waste transporters.

Sebagai bagian dari upaya pengelolaan bahan berbahaya secara bertanggung jawab, PLN Indonesia Power juga melaksanakan pengendalian dan penghapusan penggunaan *Polychlorinated Biphenyls* (PCBs) sesuai dengan Permen LHK No. 29 Tahun 2020 adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Pengelolaan *Polychlorinated Biphenyls* (PCBs) dan komitmen global dalam Konvensi *Stockholm* tentang Penghapusan Bahan Kimia Berbahaya serta mendukung target Pemerintah Indonesia untuk menghapus penggunaan PCBs paling lambat tahun 2028. Implementasi komitmen ini dilakukan melalui inventarisasi peralatan yang berpotensi terkontaminasi PCBs, seperti transformator dan kapasitor, yang dilaksanakan secara berkala di seluruh wilayah operasional Perusahaan. Selain itu, PLN Indonesia Power secara bertahap menghentikan penggunaan peralatan yang mengandung PCBs dan menggantinya dengan peralatan yang lebih ramah lingkungan, termasuk transformator bebas PCBs. Langkah ini mencerminkan upaya Perusahaan dalam memastikan pengelolaan bahan berbahaya yang aman sekaligus mendukung pencapaian target penghapusan PCBs di tingkat nasional dan internasional. [GRI 306-3]

As part of its responsible hazardous materials management efforts, PLN Indonesia Power also implements the control and phase-out of Polychlorinated Biphenyls (PCBs), in alignment with Ministerial Regulation of the Environment and Forestry No. 29 of 2020 is the Regulation of the Minister of Environment and Forestry on the Management of Polychlorinated Biphenyls (PCBs) and the global commitment under the Stockholm Convention on the Elimination of Hazardous Chemicals, as well as supporting the Indonesian Government's target to eliminate PCB usage by no later than 2028. The implementation of this commitment is carried out through the inventorying of equipment potentially contaminated with PCBs, such as transformers and capacitors, which is conducted periodically across all operational areas of the Company. In addition, PLN Indonesia Power is gradually discontinuing the use of PCB-containing equipment and replacing it with more environmentally friendly alternatives, including PCB-free transformers. This step reflects the Company's efforts to ensure the safe management of hazardous materials while supporting both national and international PCB elimination targets. [GRI 306-3]

Pada tahun 2025, total limbah B3 yang dihasilkan dari aktivitas operasional dan pemeliharaan PLN Indonesia Power tercatat sebesar 2.540,87 ton, meningkat 19,82% dibandingkan tahun 2024 sebesar 2.120,54 ton. Peningkatan timbulan limbah B3 ini dipengaruhi oleh dinamika kegiatan operasional dan pemeliharaan di sejumlah unit pembangkit, meskipun Perusahaan tetap melaksanakan berbagai program reduksi limbah secara berkelanjutan. Di sisi lain, selama periode pelaporan tidak terdapat aktivitas impor, ekspor, maupun pengiriman limbah B3 secara internasional. [GRI 306-5]

In 2025, the total hazardous waste generated from PLN Indonesia Power's operational and maintenance activities was recorded at 2,540.87 tons, an increase of 19.82% compared to 2024's figure of 2,120.54 tons. This increase in hazardous waste generation was influenced by the dynamics of operational and maintenance activities across several power plant units, although the Company continues to implement various ongoing waste reduction programs. Meanwhile, during the reporting period, there were no imports, exports, or international shipments of B3 waste. [GRI 306-5]

Volume Limbah B3 yang Dihasilkan (Ton)

Volume of Hazardous Waste Generated (Tons)

[GRI 306-3] [OJK F.13, F.14]

Jenis Limbah B3 Type of B3 Waste	Metode Pengelolaan Management Method	Jumlah Limbah yang Dihasilkan (Ton) Waste Generated (Tons)			
		2022	2023	2024	2025
Pelumas bekas Used Lubricating Oil	Seluruh Limbah B3 yang dihasilkan unit dikelola oleh pihak ketiga dan dikirim ke pengolah/pengumpul/pemanfaat yang memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	367,28	11.080,37	1.059,52	1.143,36
Majun Bekas Used Rags		51,5	1.590,93	97,46	131,23
Limbah B3 Lainnya Other Hazardous Waste	All hazardous and toxic (B3) waste generated by the operational units is managed by third parties and sent to licensed processors/collectors/utilizers authorized by the Ministry of Environment and Forestry.	362,06	650,99	963,56	1266,28
Jumlah Limbah B3 yang Dihasilkan B3 Waste Generated		780,84	13.322,29	2.120,54	2.540,87

Catatan:
Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 34 dari total 38 unit kerja (89,47%)

Notes:
The calculation was implemented by 34 out of a total of 38 work units (89.47%)

Dalam rangka meminimalkan timbulan limbah B3, PLN Indonesia Power menerapkan strategi pengurangan limbah melalui optimalisasi penggunaan bahan berbahaya dalam proses operasional, mengingat hingga saat ini Perusahaan belum memiliki izin pemanfaatan limbah B3. Upaya reduksi dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku agar tidak menimbulkan potensi pencemaran lingkungan. Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power melakukan reduksi timbulan limbah B3 sebesar 2.003,10 ton atau 78,84% dari total limbah B3 yang dihasilkan, dimana jumlah ini meningkat 12,50% dibandingkan tahun 2024 sebesar 1.780,61 ton. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan jumlah unit yang melakukan inisiatif reduksi limbah B3, pengembangan inisiatif reduksi limbah B3. [GRI 306-4]

In order to minimize the generation of hazardous and toxic waste (B3), PLN Indonesia Power implements a waste reduction strategy through the optimization of hazardous material usage in operational processes, considering that the Company does not yet hold a permit for B3 waste utilization. Reduction efforts are carried out in accordance with applicable regulations to prevent potential environmental pollution. In 2025, PLN Indonesia Power achieved a reduction in hazardous waste (B3 waste) generation of 2,003.10 tons, equivalent to 78.84% of the total hazardous waste generated. This figure increased by 12.50% compared to 1,780.61 tons in 2024. The increase was mainly driven by the addition of units implementing hazardous waste reduction initiatives and the development of hazardous waste reduction programs. [GRI 306-4]

Volume Limbah B3 yang Direduksi (Ton)

Volume of Reduced Hazardous Waste (Tons)

[GRI 306-4] [OJK F.13, F.14]

Jenis Limbah B3 Type of B3 Waste	Metode Pengelolaan Management Method	Jumlah Limbah yang Direduksi (Ton) Waste Reduced (Tons)			
		2022	2023	2024	2025
Pelumas bekas Used Lubricating Oil	Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for reuse	388,36	346,41	619,90	1.119,42
	Daur ulang Recycling	26,88	238,09	187,68	2,65
	Pengerjaan pemulihan lainnya (Program Minimasi Timbulan Limbah B3) Other recovery operations (Hazardous Waste Minimization Program)	184,88	163,69	295,03	331,72
	Jumlah Limbah Pelumas Bekas yang Direduksi Total Used Lubricants Waste Reduced	600,12	748,19	1.102,61	1.453,79
Majun Bekas Used Rags	Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for reuse	8,37	6,93	16,32	-
	Daur ulang Recycling	-	-	-	-
	Pengerjaan pemulihan lainnya (Program Minimasi Timbulan Limbah B3) Other recovery operations (Hazardous Waste Minimization Program)	20,31	16,31	23,28	46,10
	Jumlah Limbah Majun Bekas yang Direduksi Total Used Clothes Waste Reduced	28,68	23,24	39,60	46,10
Limbah B3 Lainnya Other Hazardous Waste	Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for reuse	164,67	130,43	168,74	0,30
	Daur ulang Recycling	1,98	6,78	6,72	10,02
	Pengerjaan pemulihan lainnya (Program Minimasi Timbulan Limbah B3) Other recovery operations (Hazardous Waste Minimization Program)	249,58	263,71	462,94	492,89
	Jumlah Limbah B3 Lainnya yang Direduksi Total Other B3 Waste Reduced	416,23	400,92	638,40	503,21
Jumlah Limbah B3 yang Direduksi Total B3 Waste Reduced		1.045,03	1.172,35	1.780,61	2.003,10

Catatan:
Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 34 dari total 38 unit kerja (89,47%)

Notes:
The calculation was implemented by 34 out of a total of 38 work units (89.47%)

Pengelolaan limbah B3 yang tidak dapat dimanfaatkan secara internal dilakukan melalui kerja sama dengan pihak ketiga yang telah memiliki izin resmi dari KLH/BPLH. Limbah tersebut diserahkan kepada pengumpul atau pemanfaat limbah B3 berizin untuk diproses lebih lanjut melalui kegiatan pemanfaatan, pengolahan, atau pengelolaan sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun limbah B3 yang belum dapat dikirimkan akan disimpan secara aman di Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) limbah B3 dengan memperhatikan batas waktu penyimpanan sesuai izin lingkungan dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, PLN Indonesia Power juga melakukan pemantauan lanjutan terhadap jenis dan proses pengolahan limbah B3 oleh pihak ketiga untuk dikelola Perusahaan sebagai bagian dari proses pengendalian dan pemantauan, serta untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaporan pengelolaan limbah B3 Perusahaan. [GRI 306-5]

Pada tahun 2025, total limbah B3 yang dikirimkan ke pembuangan akhir tercatat sebesar 2.365,78 ton, meningkat sebesar 11,46% dibandingkan tahun 2024 sebesar 2.122,54 ton. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya aktifitas *overhaul* di beberapa unit dan perubahan pola operasi yang dapat menyebabkan peningkatan timbulan limbah B3. Selama periode pelaporan, tidak terdapat aktivitas impor, ekspor, maupun pengiriman limbah B3 secara internasional, sehingga seluruh pengelolaan limbah dilakukan dalam lingkup domestik sesuai ketentuan yang berlaku. [GRI 306-5]

Hazardous and toxic waste (B3) that cannot be internally utilized is managed through cooperation with third parties that hold official permits from the KLH/BPLH. The waste is handed over to licensed B3 waste collectors or processors for further treatment, utilization, or management in accordance with applicable regulations. Hazardous (B3) waste that cannot yet be transported is safely stored at Temporary Storage Facilities (TPS) for hazardous waste, while adhering to storage time limits in accordance with environmental permits and applicable laws and regulations. In addition, PLN Indonesia Power also conducts further monitoring of the types and treatment processes of B3 waste managed by third parties as part of its control and oversight process, as well as to support transparency and accountability in the Company's B3 waste management reporting. [GRI 306-5]

In 2025, the total B3 waste sent to final disposal was recorded at 2,365.78 tons, an increase of 11.46% compared to 2024's figure of 2,122.54 tons. This increase was mainly driven by overhaul activities in several units and changes in operational patterns that led to higher B3 waste generation. During the reporting period, there were no imports, exports, or international shipments of B3 waste, meaning all waste management activities were carried out domestically in accordance with applicable regulations. [GRI 306-5]

Volume Limbah B3 yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir (Ton)

Volume of Hazardous Waste Sent to Final Disposal (Tons)

[GRI 306-5] [OJK F.13, F.14]

Jenis Limbah B3 Type of Hazardous Waste	Metode Pengelolaan Management Method	Jumlah Limbah (Ton) Amount of Waste (Tons)			
		2022	2023	2024	2025
Pelumas bekas Used Lubricating Oil	Insinerasi (dengan perolehan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	-	431,04
	Insinerasi (tanpa perolehan energi) Incineration (without energy recovery)	-	-	5,65	12,92
	Penimbunan Landfilling	-	-	20,79	-
	Pengerjaan pembuangan lainnya Other disposal operations	186,65	11.733,93	1.033,08	667,79
Jumlah Limbah Pelumas bekas yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Total Used Lubricating Oil Waste Sent to Final Disposal		186,65	11.733,93	1.059,52	1.111,75
Majun Bekas Used Rags	Insinerasi (dengan perolehan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	-	84,06
	Insinerasi (tanpa perolehan energi) Incineration (without energy recovery)	-	-	13,92	7,92
	Penimbunan Landfilling	-	-	0,99	-
	Pengerjaan pembuangan lainnya Other disposal operations	24,78	1.590,93	82,55	30,40

Jenis Limbah B3 Type of Hazardous Waste	Metode Pengelolaan Management Method	Jumlah Limbah (Ton) Amount of Waste (Tons)			
		2022	2023	2024	2025
Jumlah Limbah Majun Bekas yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Total Used Rags Waste Sent to Final Disposal		24,78	1.590,93	97,46	122,38
Limbah B3 Lainnya Other Hazardous Waste (B3)	Insinerasi (dengan perolehan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	-	215,19
	Insinerasi (tanpa perolehan energi) Incineration (without energy recovery)	-	-	398,29	529,23
	Penimbunan Landfilling	-	-	11,98	-
	Pengerjaan pembuangan lainnya Other disposal operations	40,42	650,99	555,29	387,23
Jumlah Limbah B3 Lainnya yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Total Other B3 Waste Sent to Final Disposal		40,42	650,99	965,56	1.131,65
Jumlah Limbah B3 yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Total B3 Waste Sent to Final Disposal		251,85	13.975,85	2.122,54	2.365,78

Catatan:
Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 34 dari total 38 unit kerja (89,47%)

Notes:
The calculation was implemented by 34 out of a total of 38 work units (89.47%)

Pengelolaan Limbah Non B3 Terdaftar

Management of Registered Non-Hazardous Waste (Non-B3)

Perubahan klasifikasi *Fly Ash* dan *Bottom Ash* (FABA) sebagai Limbah Non B3 Terdaftar mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, khususnya Lampiran XIV, yang menetapkan bahwa residu pembakaran batubara pada PLTU tidak lagi termasuk kategori limbah B3. Sejak kebijakan tersebut diberlakukan, tahun 2021 digunakan sebagai tahun dasar perhitungan (*baseline*) perhitungan timbunan FABA. Menindaklanjuti perubahan ini, PLN Indonesia Power telah menyusun dan mengajukan Dokumen Rincian Teknis (DRT) terkait penyimpanan dan pemanfaatan FABA kepada KLH/ BPLH pada tahun 2022, yang selanjutnya diintegrasikan ke dalam Dokumen Persetujuan Lingkungan sebagai bentuk pemenuhan ketentuan yang berlaku. [GRI 306-5] [IF-EU-150a.3]

Sepanjang tahun 2025, total limbah Non B3 Terdaftar yang dihasilkan sebesar 1.742.577,64 ton, meningkat 3,32% dibandingkan tahun 2024 sebesar 1.686.594,18 ton. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan produksi. [GRI 306-3]

The reclassification of *Fly Ash* and *Bottom Ash* (FABA) as Registered Non-Hazardous Waste (Non-B3) refers to Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management, particularly Appendix XIV, which stipulates that coal combustion residues from coal-fired power plants are no longer classified as hazardous waste (B3). Since this policy was implemented, the year 2021 has been used as the baseline for calculating FABA generation. Following this change, PLN Indonesia Power prepared and submitted Technical Detail Documents (DRT) related to the storage and utilization of FABA to the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) in 2022, which were subsequently integrated into Environmental Approval Documents as part of compliance with applicable regulations. [GRI 306-5] [IF-EU-150a.3]

Throughout 2025, the total generation of Registered Non-Hazardous Waste (Non-B3) was 1,742,577.64 tons, an increase of 3.32% compared to 2024's figure of 1,686,594.18 tons. This increase was mainly driven by changes in production levels. [GRI 306-3]

Volume Limbah Non B3 Terdaftar yang Dihasilkan (Ton)

Volume of Registered Non-Hazardous (B3) Waste Generated (Tons)

[GRI 306-3] [OJK F.13, F.14] [IF-EU-150a.1]

Jenis Limbah Non B3 Terdaftar Registered Non-Hazardous Waste	Metode Pengelolaan Management Method	Jumlah Limbah (Ton) Amount Waste (Tons)			
		2022	2023	2024	2025
Fly Ash	Pengelolaan Limbah Non B3 Terdaftar yang dihasilkan di unit dikelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Kementerian Lingkungan Hidup. Pengelolaan dilakukan dengan cara pemanfaatan baik di internal maupun eksternal dengan mitra (pengangkut dan pemanfaat) yang memenuhi ketentuan perundangan, untuk limbah yang belum dimanfaatkan akan disimpan sementara di ash yard sesuai batasan masa simpannya. Registered Non-Hazardous Waste (Non-B3) generated at the operational units is managed in accordance with applicable regulations issued by the Ministry of Environment. Management is carried out through utilization, both internally and externally in cooperation with partners (transporters and utilizers) who comply with regulatory requirements. Waste that has not yet been utilized is temporarily stored in ash yards in accordance with the applicable storage time limits.	928.749,65	1.328.174,29	1.460.210,47	1.512.496,99
Bottom Ash		156.621,95	190.703,49	226.383,71	230.080,65
Jumlah Limbah Non B3 Terdaftar yang Dihasilkan Registered Non-B3 Waste Generated		1.085.371,60	1.518.877,78	1.686.594,18	1.742.577,64

Catatan:

Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 18 UBP dari 36 UBP (50,00%)

Notes:

The calculation was implemented by 18 out of 36 GBUs (50.00%)

Dengan perubahan status FABA sebagai limbah Non B3 Terdaftar, peluang pemanfaatannya semakin terbuka baik untuk kebutuhan internal maupun melalui kerja sama dengan pihak eksternal. Pemanfaatan tersebut tetap dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan peraturan yang berlaku serta memastikan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Pada tahun 2025, unit-unit PLTU PLN Indonesia Power telah mengimplementasikan berbagai program pemanfaatan FABA secara masif, dengan total pemanfaatan mencapai 1.938.270,93 ton atau 111,23% dari total FABA yang dihasilkan, yang menunjukkan peningkatan nilai guna limbah dalam mendukung prinsip ekonomi sirkular. Jumlah ini meningkat 13,76% dibandingkan tahun 2024 sebesar 1.703.887,32 ton. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya pengembangan inisiatif-inisiatif program pemanfaatan FABA di internal Perusahaan dan dengan pihak eksternal. [GRI 306-4] [OJK F.13, F.14] [IF-EU-150a.1]

With the change in status of FABA as Registered Non-Hazardous Waste (Non-B3), opportunities for its utilization have become increasingly open, both for internal needs and through collaboration with external parties. Such utilization continues to be carried out in accordance with applicable regulatory requirements and ensures that no negative environmental impacts are caused. In 2025, PLN Indonesia Power's PLTU units implemented various large-scale FABA utilization programs, with total utilization reaching 1,938,270.93 tons, or 111.23% of the total FABA generated, demonstrating increased waste value utilization in support of circular economy principles. This amount increased by 13.76% compared to 1,703,887.32 tons in 2024. The increase was primarily driven by the development of FABA utilization initiatives both internally within the Company and in collaboration with external parties. [GRI 306-4] [OJK F.13, F.14] [IF-EU-150a.1]

Volume Limbah Non B3 Terdaftar yang Dimanfaatkan (Ton)

Volume of Registered Non-Hazardous Waste Utilized (Tons)

[GRI 306-4] [OJK F.13, F.14] [IF-EU-150a.1]

Jenis Limbah Non B3 Terdaftar Type of Registered Non-B3 Waste	Metode Pengelolaan Management Method	Jumlah Limbah (Ton) Amount of Waste (Tons)				
		2021	2022	2023	2024	2025
Fly Ash	Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for reuse	491,07	653.448,44	1.319.788,99	1.204.368,91	1.307.243,73
	Daur ulang Recycling	-	118.202,62	239.571,86	152.014,56	243.373,02
	Pengerjaan pemulihan lainnya Other recovery operations	-	-	-	-	-
Jumlah Limbah Fly Ash yang Dimanfaatkan Fly Ash Waste Utilized		491,07	771.651,06	1.559.360,85	1.356.383,47	1.550.616,75
Bottom Ash	Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for reuse	2.922,27	163.875,45	177.796,18	286.070,78	326.810,93
	Daur ulang Recycling	-	20.016,39	48.608,09	61.433,07	60.843,25
	Pengerjaan pemulihan lainnya Other recovery operations	-	-	-	-	-
Jumlah Limbah Bottom Ash yang Dimanfaatkan Bottom Ash Waste Utilized		2.922,27	183.891,84	226.404,27	347.503,85	387.654,18
Jumlah Limbah Non B3 Terdaftar yang Dimanfaatkan Amount of Registered Non Hazardous Waste Utilized		3.413,34	955.542,90	1.785.765,12	1.703.887,32	1.938.270,93

Catatan:
Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 18 dari total 38 unit kerja (47,37%)

Notes:
he calculation was implemented by 18 out of a total of 38 work units (47.37%)

Pemanfaatan FABA sebagai produk PLN Indonesia Power Tahun 2025

Utilization of FABA as a PLN Indonesia Power Product in 20245

[IF-EU-150a.1]

Jenis Pemanfaatan Types of Utilization	Jumlah Pemanfaatan FABA (Ton) Volume of FABA Utilized (Tons)	Jenis Pemanfaatan Types of Utilization	Jumlah Pemanfaatan FABA (Ton) Total FABA Utilization (Ton)
Paving	160.094,41	Tetrapod	63,61
Batako Concrete bricks (batako)	35.799,55	Reuse BA (Bracket BA)	220,22
U-Ditch	-	Substitusi material NAF Substitution of NAF materials	-
Hebel dan sejenisnya Lightweight concrete blocks (hebel) and similar materials	7.580,60	Subbase & subgrade	1361,96
Ready Mix	698.392,25	Pembenah tanah & bahan pupuk Soil enhancers & fertilizer materials	581,72
Subbase & subgrade	63.866,70	Stabilisasi lahan Land Stabilization	10.808,59
Beton cor non struktural Non-structural cast concrete	89.638,93	Bahan baku asbes Asbestos raw materials	-
Mortal/perekat Mortar/adhesives	15.186,73	Penetralisir air asam tambang Acid mine water neutralizers	251.406,15
Substitusi bahan baku semen Raw material substitution for cement	593.592,30	Briket (Bahan bakar PLTU) Briquettes (fuel for power plants)	-
Jalan beton Concrete roads	7.615,93	Beton siap pakai Ready-to-use concrete	2.020,13

Kerjasama Pemanfaatan FABA yang telah dilakukan oleh PLN Indonesia Power

FABA Utilization Collaborations Carried Out by PLN Indonesia Power

- Pemanfaatan FABA untuk Program CSR Unit untuk perbaikan bangunan fasilitas desa sekitar, perbaikan jalan, UMKM
- Pemanfaatan FABA bekerjasama dengan TNI-POLRI
- Pemanfaatan FABA bekerjasama dengan Instansi Pemerintah, PEMDA setempat dan Kementerian PUPR
- Pemanfaatan FABA dengan BUMN Karya
- Pemanfaatan FABA ke Pihak ketiga
- Pemanfaatan FABA bekerjasama dengan organisasi dan masyarakat sekitar
- Dan lain-lain
- ABA utilization for CSR programs at unit level, including improvement of nearby village facilities, road repairs, and support for MSMEs
- FABA utilization in collaboration with the military and police (TNI-POLRI)
- FABA utilization in partnership with government institutions, local governments, and the Ministry of Public Works and Housing (PUPR)
- FABA utilization in collaboration with state-owned construction companies
- FABA utilization through third parties
- FABA utilization in cooperation with organizations and surrounding communities
- And other initiatives

Di sisi lain, sebagian limbah Non B3 Terdaftar yang belum dimanfaatkan tetap dikelola melalui pengiriman ke pembuangan akhir sesuai ketentuan. Pada tahun 2025, volume limbah Non B3 Terdaftar yang dikirim ke pembuangan akhir tercatat sebesar 1.809.638 ton, menurun 12,56% dibandingkan tahun 2024 sebesar 2.069.577 ton. Penurunan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya limbah non B3 terdaftar yang dimanfaatkan. [GRI 306-5] [OJK F.13, F.14]

On the other hand, some registered non-hazardous waste that has not yet been utilized is still managed by being sent to a final disposal site in accordance with regulations. In 2025, the volume of registered non-hazardous waste (Non-B3) sent for final disposal was recorded at 1,809,638 tons, decreasing by 12.56% compared to 2,069,577 tons in 2024. This decrease was mainly driven by the increased utilization of registered non-hazardous waste. [GRI 306-5] [OJK F.13, F.14]

Volume Limbah Non B3 Terdaftar yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir (Ton)

Volume of Registered Non-Hazardous Waste Sent to Final Disposal (Tons)

[GRI 306-5] [OJK F.13, F.14]

Jenis Limbah Non B3 Terdaftar Type of Registered Non-B3 Waste	Metode Pengelolaan Management Method	Jumlah Limbah (Ton) Amount of Waste (Tons)			
		2022	2023	2024	2025
Fly Ash	Insinerasi (dengan perolehan energi) Incineration (with energy recovery)	0	0	0	0
	Insinerasi (tanpa perolehan energi) Incineration (without energy recovery)	0	0	0	0
	Penimbunan Landfilling	577.076	650.517	672.785	816.179
	Pengerjaan pembuangan lainnya Other disposal operations	1.018.170	786.488	775.919	674.576
Jumlah Limbah Fly Ash yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Total Fly Ash Waste Sent to Final Disposal		1.595.246	1.437.005	1.448.704	1.490.755
Bottom Ash	Insinerasi (dengan perolehan energi) Incineration (with energy recovery)	0	0	0	0
	Insinerasi (tanpa perolehan energi) Incineration (without energy recovery)	0	0	0	0
	Penimbunan Landfilling	247.318	278.793	288.336	179.276
	Pengerjaan pembuangan lainnya Other disposal operations	436.359	337.066	332.537	139.607



Jenis Limbah Non B3 Terdaftar Type of Registered Non-B3 Waste	Metode Pengelolaan Management Method	Jumlah Limbah (Ton) Amount of Waste (Tons)			
		2022	2023	2024	2025
Jumlah Limbah <i>Bottom Ash</i> yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Total Bottom Ash Waste Sent to Final Disposal		683.677	615.859	620.873	318.883
Jumlah Limbah Non B3 Terdaftar yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Total Registered Non-Hazardous Waste (Non-B3) Sent to Final Disposal		2.278.923	2.052.864	2.069.577	1.809.638

Catatan:
Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 18 dari total 38 unit kerja (47,37%)

Notes:
The calculation was implemented by 18 out of a total of 38 work units (47.37%)

Pengelolaan Limbah Padat Non B3

Management of Non-Hazardous Solid Waste (Non-B3)

Pengelolaan limbah padat non-B3 di PLN Indonesia Power dilakukan melalui pemisahan antara sampah organik dan non-organik sebagai langkah awal dalam optimalisasi pengelolaan limbah, dengan rincian sebagai berikut:

The management of non-hazardous solid waste (Non-B3) at PLN Indonesia Power is carried out through the separation of organic and inorganic waste as an initial step in optimizing waste management. The details are as follows:

Bentuk Program Pengelolaan/Pengolahan Limbah Non B3 PLN Indonesia Power Berdasarkan Jenis Limbah

Non-Hazardous Waste (Non-B3) Management/Processing Programs at PLN Indonesia Power by Waste Type

[GRI 306-4, 306-5] [OJK F.14]

Sampah Organik Organic Waste



- Dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk kompos
- Pemanfaatan sampah untuk produksi *ecoenzyme*
- Reduksi sampah organik dengan pemanfaatan maggot
- Pemanfaatan kerang untuk material filter
- Pemanfaatan limbah kertas untuk alat peraga
- *Paperless practice*
- Pembuatan briket dari sampah
- Limbah sisa makanan dimanfaatkan sebagai pakan ternak
- Batang dan ranting tanaman hutan energi dimanfaatkan sebagai bahan baku biomass
- Limbah non B3 yang sudah tidak dapat diolah atau dimanfaatkan, selanjutnya dikelola melalui kerjasama dengan Dinas Kebersihan setempat untuk di buang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
- dan inisiatif-inisiatif lainnya
- Utilized for compost production
- Waste utilization for eco-enzyme production
- Reduction of organic waste through maggot utilization
- Shell waste utilization for filter materials
- Paper waste utilization for teaching aids
- Paperless practices
- Briquette production from waste
- Food waste utilized as animal feed
- Energy plantation wood stems and branches utilized as biomass feedstock
- Non-hazardous waste that can no longer be processed or utilized is managed in collaboration with the local Sanitation Department for disposal to landfill (TPA)
- And other initiatives

Sampah Anorganik Inorganic Waste



- Kerjasama dengan Bank Sampah
- Pengurangan timbulan sampah plastik dengan kebijakan No Plastik Sekali Pakai
- Mengurangi sampah anorganik sekali pakai dari *box* makanan dan air botol kemasan dengan kebijakan makan "*on the spot*" di kantin
- Pemanfaatan plastik dan tutup botol menjadi material seperti kursi, plakat, *coaster*, dan lainnya
- Collaboration with waste bank programs
- Reduction of plastic waste through a "No Single-Use Plastic" policy
- Reduction of inorganic single-use waste from food boxes and bottled water through an "on the spot" dining policy in cafeterias
- Utilization of plastic and bottle caps into materials such as chairs, plaques, coasters, and others

- Pemanfaatan pipa PVC menjadi wadah tanaman atau ternak ikan
- Recycle sampah untuk menjadi *eco brick* dan material bernilai ekonomis lainnya
- Dikirim ke pihak ketiga atau mitra Perusahaan untuk diolah menjadi cinderamata atau kerajinan tangan yang bernilai ekonomis bagi masyarakat
- Pengembangan *co-firing* menggunakan campuran sampah
- Limbah non B3 yang sudah tidak dapat diolah atau dimanfaatkan, selanjutnya dikelola melalui kerjasama dengan Dinas Kebersihan setempat untuk di buang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
- dan inisiatif-inisiatif lainnya
- Utilization of PVC pipes as plant containers or fish farming media
- Recycling waste into eco-bricks and other economically valuable materials
- Sent to third parties or company partners for processing into souvenirs or handicrafts with economic value for the community
- Development of co-firing using waste mixtures
- Non-hazardous waste that can no longer be processed or utilized is managed in collaboration with the local Sanitation Department for disposal to landfill (TPA)
- And other initiatives

Pada tahun 2025, total limbah padat non-B3 yang dihasilkan dari aktivitas Perusahaan tercatat sebesar 1.479,76 ton, menurun 19,05% dibandingkan tahun 2024 sebesar 1.827,96 ton. Dari jumlah tersebut, PLN Indonesia Power berhasil memanfaatkan limbah melalui berbagai inisiatif, seperti pengolahan sampah organik menjadi kompos serta pemanfaatan sampah non-organik menjadi produk bernilai tambah, dengan total volume pemanfaatan mencapai 451,53 ton atau 30,51% dari total limbah yang dihasilkan. Sementara itu, sisa limbah yang belum dapat dimanfaatkan dikelola melalui pengiriman ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebesar 999,90 ton atau 67,57% dari total limbah padat non B3, dengan tetap mengacu pada ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan upaya Perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan limbah sekaligus mengendalikan volume limbah yang dibuang ke lingkungan [GRI 306-3, 306-4, 306-5] [OJK F.13, F.14]

In 2025, the total non-hazardous solid waste generated from the Company's activities amounted to 1,479.76 tons, decreasing by 19.05% compared to 1,827.96 tons in 2024. Of this amount, PLN Indonesia Power successfully utilized waste through various initiatives, such as processing organic waste into compost and converting non-organic waste into value-added products, with a total utilization volume reaching 451.53 tons or 30.51% of the total waste generated. Meanwhile, the remaining waste that could not yet be utilized was managed through disposal to Final Disposal Sites (TPA), amounting to 999.90 tons or 67.57% of the total non-hazardous solid waste, while still complying with applicable regulations. This demonstrates the Company's efforts to optimize waste utilization while controlling the volume of waste disposed into the environment. [GRI 306-3, 306-4, 306-5] [OJK F.13, F.14]

Volume Limbah Non B3 yang Dihasilkan (Ton)

Volume of Non-Hazardous Waste Generated (Tons)

[GRI 306-3] [OJK F.13, F.14]

Jenis Limbah Non B3 Terdaftar Type of Registered Non-B3 Waste	Metode Pengelolaan Management Method	Jumlah Limbah (Ton) Amount of Waste (Tons)			
		2022*	2023*	2024	2025
Organik Organic	Pengelolaan dengan metode 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan disposal bagi limbah yang sudah tidak dapat dikelola Management using the 3R method (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) and disposal for waste that can no longer be managed	2.644,80	825,60	1.387,04	1.183,97
Sampah taman Garden waste		616,70	325,24	647,7	472,31
Sampah sisa makanan Food waste		430,82	182,54	148,41	518,85
Sampah organik lainnya Other organic waste		1.597,28	317,82	590,93	192,81

Jenis Limbah Non B3 Terdaftar Type of Registered Non-B3 Waste	Metode Pengelolaan Management Method	Jumlah Limbah (Ton) Amount of Waste (Tons)			
		2022*	2023*	2024	2025
Anorganik	Pengelolaan dengan metode 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan disposasi bagi limbah yang sudah tidak dapat dikelola	959,65	227,20	440,92	295,79
Plastik Plastic	Management using the 3R method	232,19	187,40	339,13	186,54
Sampah organik lainnya Other inorganic waste	(Reduce, Reuse, Recycle) and disposal for waste that can no longer be managed	727,46	39,80	101,79	109,25
Jumlah Limbah Non B3 yang Dihasilkan Total Non-Hazardous Waste (Non-B3) Generated		3.604,45	1.052,80	1.827,96	1.479,76

Catatan:
Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 34 dari total 38 unit kerja (89,47%)

Notes:
The calculation was implemented by 34 out of a total of 38 work units (89.47%)

Volume Limbah Non B3 yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir (Ton)

Volume of Non-Hazardous Waste Diverted from Final Disposal (Tons)

[GRI 306-4] [OJK F.13, F.14]

Jenis Limbah Non B3 Terdaftar Type of Non-Hazardous Waste	Metode Pengelolaan Management Method	Jumlah Limbah (Ton) Amount of Waste (Tons)			
		2022	2023	2024	2025
Organik Organic		1920,58	225,56	101,30	359,04
Sampah taman Garden waste	Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for reuse	-	-	6,75	26,22
	Daur ulang (pengomposan) Recycling (composting)	279,46	201,72	48,99	147,69
	Pengerjaan pemulihan lainnya Other recovery operations	-	-	7,12	26,95
Sampah sisa makanan Food waste	Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for reuse	-	-	0,13	2,79
	Daur ulang (pengomposan) Recycling (composting)	35,90	12,51	16,13	70,16
	Pengerjaan pemulihan lainnya Other recovery operations	-	-	1,62	24,65
Sampah organik lainnya Other organic waste	Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for reuse	-	-	7,89	16,41
	Daur ulang (pengomposan) Recycling (composting)	1.605,22	11,33	10,63	44,05
	Pengerjaan pemulihan lainnya Other recovery operations	-	-	2,04	0,12
Anorganik Inorganic		100,77	14,11	14,40	92,49
Plastik Plastic	Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for reuse	-	-	-	4,58
	Daur ulang (peningkatan nilai) Recycling (upcycling)	-	-	3,00	18,12
	Pengerjaan pemulihan lainnya Other recovery operations	9,51	7,71	5,48	31,75
Sampah anorganik lainnya Other inorganic waste	Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for reuse	-	-	-	7,31
	Daur ulang (peningkatan nilai) Recycling (upcycling)	-	-	5,13	18,02
	Pengerjaan pemulihan lainnya Other recovery operations	91,26	6,40	0,79	12,71
Jumlah Limbah Non B3 yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir Total Non-Hazardous Waste (Non-B3) Diverted from Final Disposal		2.021,35	239,67	115,70	451,53

Catatan:
Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 34 dari total 38 unit kerja (89,47%)

Notes:
The calculation was implemented by 34 out of a total of 38 work units (89.47%)

Program Pemanfaatan Limbah Non B3 PLN Indonesia Power Tahun 2025

PLN Indonesia Power's Non-Hazardous Waste Utilization Programs in 2025



KAHURIPAN KAMOJANG

- Inovasi WanaFish merupakan sebuah inovasi sosial yang menghadirkan model pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat secara terpadu di kawasan Kamojang. WanaFish dikembangkan sebagai inovasi produk pakan ikan berbahan limbah kulit kopi, yang menghubungkan kegiatan budidaya kopi, pengelolaan limbah pertanian, dan perikanan rakyat dalam satu rantai nilai ekonomi sirkular
- Pemanfaatan limbah baju seragam bekas untuk daur ulang menjadi kain daur ulang melalui program Daur Ulang Limbah Seragam
- The WanaFish innovation represents a social innovation initiative that integrates environmental management and community empowerment within the Kamojang area. WanaFish was developed as an innovative fish feed product derived from coffee skin waste, connecting coffee cultivation activities, agricultural waste management, and community-based fisheries within an integrated circular economic value chain.
- Utilization of used uniform waste for recycling into recycled fabrics through the Uniform Waste Recycling program



PESONA BETAWI

(Penguatan Komoditas Lokal untuk Ketahanan Pangan dan Lingkungan Berkelanjutan di Wilayah Pesisir) yang merupakan program inisiasi dari PLN Indonesia Power PLTGU Priok dengan inovasi Bang Jali (Baglog Ramah Lingkungan Berbasis Limbah Kardus dan Cangkang Kerang Hijau untuk Budidaya Jamur Tiram di Kawasan Konservasi Kalibaru) dari kajian LCA berupa waste kardus dan limbah kerang perusahaan yang menjawab potensi, identitas, dan kebutuhan strategis masyarakat pesisir Kelurahan Kalibaru

Strengthening Local Commodities for Food Security and Sustainable Environment in Coastal Areas) is an initiative program introduced by PLN Indonesia Power CAPP Priok through the Bang Jali innovation (Environmentally Friendly Mushroom Growing Media Derived from Cardboard Waste and Green Mussel Shell Waste for Oyster Mushroom Cultivation in the Kalibaru Conservation Area). The innovation was developed based on a Life Cycle Assessment (LCA) study involving cardboard waste and shell waste generated by the Company, while addressing the potential, local identity, and strategic needs of the coastal community in Kalibaru Subdistrict.



BERARTI

"Pemanfaatan Sampah Besi untuk Barrier Sampah Danau Ranu Grati" merupakan ide original dan inisiatif dari internal perusahaan. Sebelum adanya program, besi bekas belum terleakola dengan baik dan hanya ditempatkan di gudang tempat penyimpanan sementara material bekas sampai proses pengelolaan sampah tersebut terlaksana. Program inovasi ini tergolong dalam Perubahan Sub Sistem yang berdampak pada pengembangan produk dan kolaborasi dengan mitra binaan (*Product Sharing*) dengan nilai tambah rantai nilai yang memberikan keuntungan kepada perusahaan, masyarakat, dan supplier

"Utilization of Scrap Metal for Waste Barriers at Lake Ranu Grati" is an original idea and initiative developed internally by the Company. Prior to the implementation of the program, scrap metal waste had not been properly managed and was only stored in temporary material storage facilities pending further waste management processes. This innovation program is categorized as a Sub-System Transformation initiative that contributes to product development and collaboration with fostered partners (*Product Sharing*), while creating added value across the value chain and generating benefits for the Company, the community, and suppliers.



Pemanfaatan limbah baju seragam bekas untuk daur ulang menjadi kain daur ulang melalui program Daur Ulang Limbah Seragam.

The use of used school uniforms for recycling into recycled fabric through the School Uniform Recycling Program.



Volume Limbah Non B3 yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir (Ton)

Volume of Non-Hazardous Waste Sent to Final Disposal (Tons)

[GRI 306-5] [OJK F.13, F.14]

Jenis Limbah Non B3 Type of Non-Hazardous Waste	Metode Pengelolaan Management Method	Jumlah Limbah (Ton) Amount of Waste (Tons)			
		2022	2023	2024	2025
Organik Organic		724,22	600,03	1.285,74	799,52
Sampah taman Garden waste	Insinerasi (dengan perolehan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	-	-
	Insinerasi (tanpa perolehan energi) Incineration (without energy recovery)	-	-	-	-
	Penimbunan Landfilling	157,24	123,51	584,84	295,69
	Pengerjaan pembuangan lainnya Other disposal operations	-	-	-	-
Sampah sisa makanan Food waste	Insinerasi (dengan perolehan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	-	-
	Insinerasi (tanpa perolehan energi) Incineration (without energy recovery)	-	-	-	-
	Penimbunan Landfilling	106,92	170,03	130,53	419,96
	Pengerjaan pembuangan lainnya Other disposal operations	-	-	-	-
Sampah organik lainnya Other organic waste	Insinerasi (dengan perolehan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	-	-
	Insinerasi (tanpa perolehan energi) Incineration (without energy recovery)	-	-	-	-
	Penimbunan Landfilling	460,06	306,49	570,37	83,87
	Pengerjaan pembuangan lainnya Other disposal operations	-	-	-	-
Anorganik Inorganic		858,88	213,09	426,52	200,38
Plastik Plastic	Insinerasi (dengan perolehan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	-	-
	Insinerasi (tanpa perolehan energi) Incineration (without energy recovery)	-	-	-	-
	Penimbunan Landfilling	222,68	179,69	330,65	129,91
	Pengerjaan pembuangan lainnya Other disposal operations	-	-	-	-
Sampah anorganik lainnya Other inorganic waste	Insinerasi (dengan perolehan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	-	-
	Insinerasi (tanpa perolehan energi) Incineration (without energy recovery)	-	-	-	-
	Penimbunan Landfilling	636,20	33,40	95,87	70,47
	Pengerjaan pembuangan lainnya Other disposal operations	-	-	-	-
Jumlah Limbah Non B3 yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Total Non-Hazardous Waste Sent to Final Disposal		1.583,10	813,12	1.712,26	999,90

Catatan:

Perhitungan diterapkan oleh sebanyak 34 dari total 38 unit kerja (89,47%)

Notes:

The calculation was implemented by 34 out of a total of 38 work units (89.47%)

Penanganan Tumpahan

Spill Handling

[QJK F:15]

Upaya pencegahan dan penanganan tumpahan menjadi bagian penting dalam meminimalkan dampak lingkungan. PLN Indonesia Power menerapkan berbagai langkah pencegahan terhadap potensi insiden tumpahan yang dapat menimbulkan pencemaran, baik dari batu bara maupun bahan kimia lainnya. Dalam proses pengangkutan batu bara oleh pihak ketiga, Perusahaan mensyaratkan penggunaan alat/tempat penampungan tumpahan (*spillage plate*) pada kapal untuk meminimalkan risiko selama distribusi. Selain itu, PLN Indonesia Power telah mengimplementasikan Sistem Tanggap Darurat Pengelolaan B3 dan Limbah B3 serta Program Kedaruratan Pengelolaan B3 dan Limbah B3 sebagai langkah mitigasi yang terstruktur. Dengan penerapan pengendalian tersebut, sepanjang tahun 2025 tidak terdapat insiden tumpahan batubara maupun minyak di seluruh unit pembangkit.

Selain itu, penggunaan bahan kimia untuk mendukung pengendalian kualitas siklus uap air pembangkit, seperti NaOH, HCl, klorin, hidrazin, dan fosfat/TSP, dikelola melalui prosedur yang sistematis untuk memastikan keselamatan kerja dan perlindungan lingkungan. Setiap bahan kimia yang digunakan telah dilengkapi dengan *Material Safety Data Sheet* (MSDS) yang memuat informasi di antaranya berisi keterangan identifikasi dan komposisi; pengenalan bahaya; tata cara penanggulangan kebakaran dan tumpahan; penanganan dan penyimpanan dan tata cara perlindungan diri. Implementasi prosedur ini didukung dengan pengawasan operasional yang berkelanjutan guna meminimalkan potensi risiko. Sepanjang periode pelaporan, tidak terdapat insiden tumpahan bahan kimia di seluruh unit pembangkit, yang menunjukkan efektivitas sistem pengendalian yang diterapkan oleh Perusahaan.

Prevention and spill management efforts are an important part of minimizing environmental impacts. PLN Indonesia Power implements various preventive measures against potential spill incidents that could cause pollution, both from coal and other chemicals. In the coal transportation process conducted by third parties, the Company requires the use of spillage plates on vessels to minimize risks during distribution. In addition, PLN Indonesia Power has implemented a Hazardous Waste and Hazardous Waste Emergency Response System as well as a Hazardous Waste and Hazardous Waste Emergency Management Program as structured mitigation measures. With these control measures in place, throughout 2025 there were no coal or oil spill incidents across all power plant units.

Furthermore, the use of chemicals to support steam cycle water quality control in power plants, such as NaOH, HCl, chlorine, hydrazine, and phosphate/TSP, is managed through systematic procedures to ensure occupational safety and environmental protection. Each chemical used is equipped with a Material Safety Data Sheet (MSDS), which includes information such as identification and composition, hazard identification, fire and spill response procedures, handling and storage guidelines, and personal protection measures. The implementation of these procedures is supported by continuous operational supervision to minimize potential risks. Throughout the reporting period, there were no chemical spill incidents across all power plant units, demonstrating the effectiveness of the Company's implemented control systems.

Bahan Kimia yang Digunakan

Chemicals Used

Jenis Bahan Kimia Type of Chemicals	Satuan Unit	Volume				Keterangan Description
		2022	2023	2024	2025	
NaOH	Liter	601.367,42	2.094.100,39	2.397,176	876.022,08	Beracun Toxic
HCl	Liter	344.822,63	1.515.965,80	1.478.058,47	893.318,89	Beracun Toxic
Clorin Chlorine	Liter	231.656,18	884.170,16	137.709,62	57.985,07	Beracun Toxic
Hidrazine Hydrazine	Liter	43.809,75	99.225,55	284.804,26	41.000,39	Beracun Toxic
Phospat/TSP Phosphate/TSP	Kg	5.862,00	8.007,89	10.235,00	36.144,00	Beracun Toxic

Keterangan: Bahan kimia pada tabel ini merupakan bahan kimia yang digunakan pada proses utama pembangkitan listrik

Note: The chemicals in this table are chemicals used in the main electricity generation process.



Perlindungan Keanekaragaman Hayati

Protecting Biodiversity

Pendekatan Manajemen Management Approach



Topik Perlindungan Keanekaragaman Hayati

Protecting Biodiversity Topic

[GRI 3-3]

PLN Indonesia Power menjadikan topik Perlindungan Keanekaragaman Hayati sebagai topik keberlanjutan yang penting karena perlindungan keanekaragaman hayati merupakan bagian integral dari pembangunan berkelanjutan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan kehidupan di bumi. Untuk itu, PLN Indonesia Power berkomitmen untuk melakukan berbagai langkah konservasi sehingga keanekaragaman hayati dan ekosistemnya dapat selalu terpelihara kelestariannya dan mampu mewujudkan keseimbangan untuk mendukung Pembangunan berkelanjutan. [GRI 3-2]

PLN Indonesia Power choses Biodiversity Conservation a key sustainability topic because the protection of biodiversity is an integral part of sustainable development, which is very important for maintaining the balance of ecosystems and life on Earth. Therefore, PLN Indonesia Power is committed to implementing various conservation measures so that biodiversity and its ecosystems can always be preserved and maintained, and can help create balance to support sustainable development. [GRI 3-2]

AMBISI KE DEPAN



OUR AMBITION FOR THE FUTURE

- ▶ Menjadi perusahaan terdepan dalam ekonomi global yang semakin berfokus pada keberlanjutan melalui integrasi perlindungan keanekaragaman hayati ke dalam strategi dan operasi perusahaan
- ▶ Peningkatan kerjasama konservasi dengan instansi/lembaga konservasi
- ▶ Keberhasilan Konservasi Flora dan Fauna Endemik di Wilayah Sekitar Pembangkit
- ▶ Program DAS melindungi keanekaragaman hayati untuk menjaga ekosistem sungai.
- ▶ Peningkatan Indeks Keanekaragaman Hayati
- ▶ Mengembangkan area pembangkit menjadi wisata ecopark berbasis lingkungan

- ▶ Becoming a leading company in the global economy that is increasingly focused on sustainability through the integration of biodiversity protection into corporate strategy and operations.
- ▶ Increased conservation cooperation with conservation agencies/institutions
- ▶ Successful conservation of endemic flora and fauna in areas surrounding power plants
- ▶ Watershed (DAS) programs to protect biodiversity and maintain river ecosystems
- ▶ Improvement of biodiversity index
- ▶ Development of power plant areas into environmentally based ecopark tourism sites

PENGELOLAAN DAMPAK



IMPACT MANAGEMENT

PLN Indonesia Power secara berkelanjutan melakukan pengelolaan dampak lingkungan dengan fokus pada perlindungan keanekaragaman hayati, guna menjaga keseimbangan ekosistem serta mendukung keberlanjutan kehidupan di bumi. Salah satu tantangan utama dalam pengembangan infrastruktur energi, khususnya energi bersih, adalah risiko terhadap ekosistem lokal yang dapat berdampak negatif jika aspek keanekaragaman hayati tidak diperhitungkan. Dampak tersebut mencakup kerusakan habitat alami,

PLN Indonesia Power continuously manages environmental impacts with a focus on biodiversity protection in order to maintain ecosystem balance and support the sustainability of life on Earth. One of the main challenges in energy infrastructure development, particularly clean energy, is the risk to local ecosystems, which can have negative impacts if biodiversity considerations are not properly accounted for. These impacts include natural habitat degradation, ecosystem changes, and increased costs for rehabilitation and environmental



perubahan ekosistem, serta peningkatan biaya rehabilitasi dan kompensasi lingkungan, yang berpotensi meningkatkan biaya operasional dan menimbulkan konflik sosial, terutama jika proyek tersebut berlokasi di area dengan nilai konservasi tinggi.

Untuk memitigasi dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati, PLN Indonesia Power telah menerapkan strategi dan aksi berkelanjutan, termasuk survei dan pemantauan keanekaragaman hayati di sekitar fasilitas pembangkit listrik, serta partisipasi dalam program perlindungan spesies terancam punah. Selain itu, PLN Indonesia Power mengadopsi teknologi energi bersih dan sistem pengelolaan limbah ramah lingkungan, yang bertujuan untuk meminimalkan dampak ekologis terhadap habitat alami. Sebagai bagian dari strategi perlindungan lingkungan, PLN Indonesia Power juga aktif dalam program pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang berorientasi pada konservasi ekosistem perairan. Program ini mencakup rehabilitasi hutan riparian, pengendalian erosi melalui reforestasi dan pembuatan zona penyangga vegetasi, serta penerapan bioengineering dalam stabilisasi lereng dan bantaran sungai untuk mengurangi sedimentasi dan pencemaran air. Selain itu, perusahaan turut mendukung program ekowisata berbasis konservasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan DAS yang berkelanjutan serta menciptakan peluang ekonomi bagi komunitas lokal.

Implementasi berbagai strategi ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga memberikan dampak positif bagi ekonomi dan sosial. Keberlanjutan keanekaragaman hayati mendukung fungsi ekosistem yang krusial seperti regulasi air, kontrol erosi, peningkatan ketahanan terhadap perubahan iklim, serta penyerapan karbon. Dari perspektif operasional, strategi ini membantu mengurangi risiko lingkungan akibat perubahan penggunaan lahan dan dampak dari operasional pembangkit listrik, sekaligus memperkuat kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang semakin ketat. Lebih lanjut, penerapan kebijakan ramah lingkungan ini membuka peluang bagi PLN Indonesia Power untuk membangun kemitraan strategis dengan organisasi lingkungan, pemerintah, dan lembaga penelitian, guna mendorong inovasi dalam pengelolaan energi berkelanjutan. Selain itu, pendekatan berbasis ekologi ini juga menciptakan potensi untuk pengembangan ekowisata sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, upaya perlindungan keanekaragaman hayati dan pengelolaan DAS yang berkelanjutan tidak hanya berkontribusi pada konservasi lingkungan, tetapi juga memperkuat reputasi PLN Indonesia Power sebagai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

compensation, which may raise operational expenses and trigger social conflicts, especially when projects are located in areas with high conservation value.

To mitigate negative impacts on biodiversity, PLN Indonesia Power has implemented sustainable strategies and actions, including biodiversity surveys and monitoring around power plant facilities, as well as participation in programs to protect endangered species. In addition, PLN Indonesia Power adopts clean energy technologies and environmentally friendly waste management systems aimed at minimizing ecological impacts on natural habitats. As part of its environmental protection strategy, PLN Indonesia Power is also actively involved in Watershed (DAS) management programs focused on aquatic ecosystem conservation. These programs include riparian forest rehabilitation, erosion control through reforestation and the creation of vegetated buffer zones, as well as the application of bioengineering for slope and riverbank stabilization to reduce sedimentation and water pollution. Furthermore, the Company supports conservation-based ecotourism programs aimed at increasing public awareness of sustainable watershed management and creating economic opportunities for local communities.

The implementation of these strategies not only delivers ecological benefits but also generates positive economic and social impacts. Biodiversity sustainability supports critical ecosystem functions such as water regulation, erosion control, improved climate change resilience, and carbon absorption. From an operational perspective, these strategies help reduce environmental risks arising from land-use changes and power plant operations, while strengthening compliance with increasingly stringent environmental regulations. Moreover, this environmentally friendly approach enables PLN Indonesia Power to build strategic partnerships with environmental organizations, government bodies, and research institutions to foster innovation in sustainable energy management. In addition, this ecological approach creates potential for ecotourism development as an alternative income source for surrounding communities. Thus, biodiversity protection and sustainable watershed management efforts not only contribute to environmental conservation but also strengthen PLN Indonesia Power's reputation as a responsible company committed to the environment and sustainable development.

KEBIJAKAN YANG TELAH DIKEMBANGKAN SECARA KHUSUS



SPECIFICALLY DEVELOPED POLICIES

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Perlindungan Keanekaragaman Hayati:

- ▶ Keputusan Direksi Nomor 41.K/010/IP/2012 tentang Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan di PT Indonesia Power
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 211.K/010/IP/2016 tentang Komitmen Menjaga Ekosistem dan Pelestarian dalam Menjaga Keberlanjutan Planet di PT Indonesia Power

PLN Indonesia Power's policies on Biodiversity Protection:

- ▶ Board of Directors' Decision Number 41.K/010/IP/2012 concerning Occupational Safety and Health and Environmental Policy at PT Indonesia Power
- ▶ Board of Directors' Decision Number 211.K/010/IP/2016 concerning the Commitment to Ecosystem Protection and Preservation in Supporting Planetary Sustainability at PT Indonesia Power



- Kebijakan Pengadaan Ramah Lingkungan PT PLN Indonesia Power
- Kebijakan Terkait Perubahan Iklim PT PLN Indonesia Power
- Kebijakan Kenanekaragaman Hayati dan Restorasi Lahan PT PLN Indonesia Power

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Perlindungan Keanekaragaman Hayati mengacu pada Ketetapan Umum:

- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Green Procurement Policy of PT PLN Indonesia Power

- Climate Change-Related Policy of PT PLN Indonesia Power
- Biodiversity and Land Restoration Policy of PT PLN Indonesia Power

PLN Indonesia Power's Biodiversity Protection Policy is also aligned with the following general regulations:

- Minister of Environment Regulation Number 29 of 2009 on Guidelines for Biodiversity Conservation in Regions
- Minister of Environment and Forestry Regulation Number 1 of 2021 on the Company Performance Rating Program in Environmental Management

KOMITMEN



COMMITMENT

- Pengembangan Program Konservasi Keanekaragaman Hayati melalui kerjasama dengan lembaga atau instansi yang terkait dengan pelestarian keanekaragaman hayati
- Program konservasi flora dan fauna endemik untuk mengembalikan kondisi rona awal dan meningkatkan indeks keanekaragaman hayati

- Development of biodiversity conservation programs through cooperation with institutions or agencies related to biodiversity preservation.
- Conservation programs for endemic flora and fauna to restore baseline environmental conditions and improve the biodiversity index.

TUJUAN/TARGET DAN REALISASI

[S2-28, 36] [S1-51] [GRI 101-1]



OBJECTIVES/TARGETS

[S2-28, 36] [S1-51] [GRI 101-1]

Peningkatan konservasi keanekaragaman hayati lingkungan sekitar pembangkit minimal 1%, dengan realisasi peningkatan sebesar 19% dari 2,44 menjadi 2,63 di tahun 2025

An increase in biodiversity conservation in the environment surrounding power plants of at least 1%, with an actual increase of 19%, from 2.44 to 2.63 in 2025.

EVALUASI DAN EFEKTIVITAS TINDAKAN UNTUK MENGELOLA DAMPAK



EVALUATION AND EFFECTIVENESS OF IMPACT MANAGEMENT MEASURES

- Melaksanakan peningkatan konservasi dan kerjasama dengan instansi terkait dan peningkatan indeks keanekaragaman hayati sebagai bagian dari evaluasi pengelolaan keanekaragaman hayati di tahun 2025
- Turut serta dalam program penanaman pohon sebagai upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan *biodiversity* area sekitar pembangkit

- Implementing enhanced conservation efforts and collaboration with relevant institutions, as well as improving the biodiversity index as part of the biodiversity management evaluation in 2025.
- Participating in tree-planting programs as an effort to preserve the environment and increase biodiversity in areas surrounding power plants.

PENANGGUNG JAWAB



PERSON IN CHARGE

- Kantor Pusat
 - Vice President Health, Safety, Security and Environment
 - Vice President Corporate Communication and Corporate Social Responsibility

- Head Office
 - Vice President of Health, Safety, Security and Environment
 - Vice President of Corporate Communication and Corporate Social Responsibility

- Unit Kerja: General Manajer/Senior Manajer/Manajer Unit (Pimpinan Unit)

- Work Units: General Manager / Senior Manager / Unit Manager (Unit Leadership)

ALOKASI ANGGARAN



BUDGET ALLOCATION

Alokasi anggaran untuk biaya mengelola dampak terkait keanekaragaman hayati tahun 2025 adalah sebesar Rp8,506,72 juta dengan realisasi sebesar Rp7,311,76 juta (85,95% dari anggaran)

The budget allocation for managing biodiversity-related impacts in 2025 was Rp8,506.72 million, with realization of Rp7,311.76 million (85.95% of the budget).

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN DAMPAK



STAKEHOLDERS' ENGAGEMENT IN MANAGING IMPACT

Regulator (DLH, KLH/BPLH)

- ▶ Sebagai penetap kebijakan, regulasi dan standar yang mengatur upaya perlindungan keanekaragaman hayati

Organisasi Lingkungan

- ▶ Sebagai mitra strategis dalam merancang dan melaksanakan program keanekaragaman hayati

Instansi/Lembaga/Masyarakat

- ▶ Kerjasama dalam melakukan konservasi dan Pemeliharaan flora dan fauna

Akademisi

- ▶ Sebagai mitra strategis dalam merancang dan melaksanakan program keanekaragaman hayati

Pegawai

- ▶ Menciptakan inovasi program konservasi keanekaragaman hayati
- ▶ Melakukan monitoring dan evaluasi konservasi keanekaragaman hayati

Masyarakat

- ▶ Kerjasama dalam upaya berjalannya program keanekaragaman hayati agar tetap menghormati hak dan kearifan lokal serta memberikan manfaat sosial-ekonomi yang nyata bagi komunitas

Regulators (Environmental Agency/DLH, KLH/BPLH)

- ▶ Acting as the authority that establishes policies, regulations, and standards governing biodiversity protection efforts

Environmental organizations

- ▶ Acting as a strategic partner in designing and implementing biodiversity programs

Institutions/Agencies/Communities

- ▶ Cooperation in the conservation and maintenance of flora and fauna

Academics

- ▶ Acting a strategic partner in designing and implementing biodiversity programs

Employees

- ▶ Creating innovation in biodiversity conservation programs
- ▶ Conducting monitoring and evaluation of biodiversity conservation

Community

- ▶ Cooperation to ensure biodiversity programs respect local rights and wisdom, and provide tangible socio-economic benefits for communities

Kebijakan Untuk Menghentikan dan Mengembalikan Hilangnya Keanekaragaman Hayati

Policy to Stop and Restore Biodiversity Loss

[GRI 101-1]

PLN Indonesia Power menetapkan komitmen untuk menghentikan dan memulihkan hilangnya keanekaragaman hayati melalui kebijakan perlindungan biodiversitas yang terintegrasi dalam sistem manajemen lingkungan, pengendalian operasional, serta tata kelola rantai pasok. Pendekatan ini mencakup upaya pencegahan dampak sejak tahap perencanaan, mitigasi melalui pengelolaan emisi dan limbah, serta rehabilitasi ekosistem melalui revegetasi, restorasi habitat, dan konservasi spesies lokal, disertai kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Dalam konteks Target 2030, PLN Indonesia Power mendukung perlindungan area bernilai ekologis tinggi, pemulihan ekosistem terdegradasi, serta integrasi biodiversitas dalam

PLN Indonesia Power is committed to stopping and restoring biodiversity loss through biodiversity protection policies integrated into environmental management systems, operational controls, and supply chain governance. This approach includes efforts to prevent impacts from the planning stage, mitigation through emissions and waste management, and ecosystem rehabilitation through revegetation, habitat restoration, and conservation of local species, supported by collaboration with stakeholders. Within the 2030 Target framework, PLN Indonesia Power supports the protection of high ecological value areas, restoration of degraded ecosystems, and the integration of biodiversity considerations into business processes and supplier

proses bisnis dan evaluasi pemasok. Sementara itu, dalam kerangka Tujuan 2050, PLN Indonesia Power menempatkan konservasi keanekaragaman hayati sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk mencapai operasi berkelanjutan dan selaras dengan alam. Perusahaan tidak hanya berfokus pada pengurangan dampak, tetapi juga pada kontribusi nyata terhadap pemulihan ekosistem, sehingga selaras dengan agenda global konservasi biodiversitas.

Implementasi komitmen tersebut dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan operasional dan hubungan bisnis melalui penerapan standar lingkungan, kajian dampak sebelum kegiatan, pengendalian selama operasi, serta program rehabilitasi pada area terdampak. Seluruh unit kerja dievaluasi berdasarkan indikator kinerja lingkungan untuk memastikan kepatuhan dan peningkatan berkelanjutan. Dalam rantai pasok, perusahaan mensyaratkan kepatuhan mitra terhadap regulasi dan praktik pengelolaan lingkungan yang dipantau melalui audit dan pelaporan berkala. Selain itu, PLN Indonesia Power secara rutin menyampaikan laporan kepada regulator serta menjaga keberlanjutan kolaborasi dengan instansi pemerintah dan kelompok masyarakat sebagai bagian dari transparansi, akuntabilitas, dan penguatan pengelolaan biodiversitas.

Untuk memastikan pencapaian komitmen tersebut, PLN Indonesia Power menetapkan tujuan dan target penghentian dan pemulihan kehilangan keanekaragaman hayati berdasarkan rujukan ilmiah dan praktik global yang selaras dengan kerangka *Convention on Biological Diversity* di bawah United Nations, dengan tahun dasar yang ditetapkan dari data pemantauan awal dan kajian lingkungan. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan meliputi kondisi habitat, keberadaan spesies kunci, keberhasilan rehabilitasi, dan kepatuhan baku mutu yang dimonitor berkala melalui sistem manajemen lingkungan. Penguatan implementasi juga dilakukan melalui partisipasi dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) di mana capaian dan praktik pengelolaan dilaporkan secara sistematis, termasuk melalui publikasi ber-ISBN, serta pengembangan pemetaan keanekaragaman hayati berbasis standar IUCN, sehingga mendukung pengukuran kinerja yang lebih terstruktur dan akuntabel dalam upaya penghentian dan pemulihan kehilangan biodiversitas.

evaluation. Meanwhile, under the 2050 Vision framework, PLN Indonesia Power positions biodiversity conservation as part of its long-term strategy to achieve sustainable operations in harmony with nature. The Company is not only focused on reducing impacts but also on making tangible contributions to ecosystem restoration, aligning with the global biodiversity conservation agenda.

The implementation of this commitment is carried out in an integrated manner across operational activities and business relationships through the application of environmental standards, impact assessments prior to activities, operational controls, and rehabilitation programs in affected areas. All work units are evaluated based on environmental performance indicators to ensure compliance and continuous improvement. In the supply chain, the Company requires partners to comply with environmental regulations and management practices, which are monitored through audits and periodic reporting. In addition, PLN Indonesia Power regularly reports to regulators and maintains ongoing collaboration with government institutions and community groups as part of transparency, accountability, and strengthened biodiversity management.

In order to ensure the achievement of these commitments, PLN Indonesia Power sets objectives and targets for halting and restoring biodiversity loss based on scientific references and global best practices aligned with the framework of the Convention on Biological Diversity under the United Nations, with a baseline year established from initial monitoring data and environmental assessments. The indicators used to evaluate progress include habitat condition, presence of key species, success of rehabilitation efforts, and compliance with environmental quality standards, which are regularly monitored through the environmental management system. Strengthening of implementation is also carried out through participation in the Company Performance Rating Program (PROPER), where performance achievements and management practices are systematically reported, including through ISBN-registered publications, as well as the development of biodiversity mapping based on IUCN standards, thereby supporting a more structured and accountable performance measurement in efforts to halt and reverse biodiversity loss.

Hingga saat ini, PLN Indonesia Power belum menetapkan target kuantitatif yang spesifik terkait upaya penghentian maupun pemulihan kehilangan keanekaragaman hayati. Meskipun demikian, Perusahaan secara konsisten melaksanakan berbagai program dan inisiatif yang memberikan kontribusi positif terhadap pemulihan ekosistem, penurunan emisi GRK, serta mendukung proses transisi menuju penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan. Dalam implementasinya, Perusahaan secara berkelanjutan melaksanakan kegiatan rehabilitasi lahan melalui program penanaman pohon yang difokuskan pada area-area prioritas, seperti daerah aliran sungai (DAS), kawasan rawan longsor, serta wilayah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi atau mengandung flora endemik. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan, antara lain Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Balai Konservasi Sumber Daya Alam, serta masyarakat di sekitar wilayah operasional. Selain itu, Perusahaan juga terus mendorong pengembangan dan penerapan teknologi energi baru terbarukan sebagai bagian dari upaya pengurangan ketergantungan terhadap energi fosil. Inisiatif tersebut diwujudkan melalui peningkatan pemanfaatan energi surya (solar panel) serta penggunaan kendaraan listrik dalam mendukung kegiatan operasional Perusahaan.

Tahun dasar (*baseline*) yang digunakan Perusahaan dalam penetapan target adalah tahun 2023. Penetapan tahun tersebut didasarkan pada adanya perubahan signifikan dalam struktur pengelolaan bisnis Perusahaan, khususnya terkait dengan proses transisi pengelolaan beberapa unit pembangkit listrik dari PT PLN (Persero) kepada PT PLN Indonesia Power. Dengan adanya perubahan tersebut, tahun 2023 dinilai sebagai titik awal yang representatif untuk dijadikan acuan dalam pengukuran kinerja dan penetapan target ke depan.

Indikator yang digunakan dalam mengukur kemajuan pencapaian target salah satunya tercermin melalui capaian kinerja eksternal, yaitu perolehan penghargaan PROPER, khususnya pada kategori *Beyond Compliance*. Peningkatan capaian PROPER dari tahun ke tahun menjadi salah satu indikator bahwa perusahaan terus menunjukkan perbaikan kinerja dalam pengelolaan lingkungan dan implementasi prinsip keberlanjutan.

To date, PLN Indonesia Power has not established specific quantitative targets related to efforts to halt or restore biodiversity loss. Nevertheless, the Company consistently implements various programs and initiatives that contribute positively to ecosystem restoration, GHG emission reductions, and support the transition toward the use of more environmentally friendly energy sources. In its implementation, the Company continuously carries out land rehabilitation activities through tree planting programs focused on priority areas, such as watersheds (DAS), landslide-prone areas, and regions with high biodiversity value or endemic flora. These activities are conducted in synergy with various stakeholders, including the Ministry of Environment and Forestry, Regional Environmental Agencies (DLH), Natural Resources Conservation Agencies, and communities surrounding the operational areas. In addition, the Company continues to promote the development and implementation of renewable energy technologies as part of its efforts to reduce dependence on fossil fuels. These initiatives are realized through the increased utilization of solar energy (solar panels) and the use of electric vehicles to support the Company's operational activities.

The baseline year used by the Company in setting its targets is 2023. This year was selected due to significant changes in the Company's business management structure, particularly related to the transition of several power plant units from PT PLN (Persero) to PLN Indonesia Power. With these changes, 2023 is considered a representative starting point for measuring performance and setting future targets.

One of the indicators used to measure progress toward achieving these targets is reflected in external performance outcomes, namely the achievement of the PROPER, particularly in the *Beyond Compliance* category. The annual improvement in PROPER ratings serves as an indicator that the company continues to demonstrate enhanced environmental management performance and the implementation of sustainability principles.



Pengelolaan Dampak Aktivitas Perusahaan Terhadap Keanekaragaman Hayati

Management of the Company's Activity Impacts on Biodiversity

[GRI 101-2] [QJK F.9]

PLN Indonesia Power mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati melalui pendekatan mitigasi yang mencakup tahapan menghindari (*avoid*), meminimalkan (*minimize*), merestorasi (*restore*), dan mengompensasi (*offset*) dampak residual. Pendekatan ini diterapkan secara terintegrasi dalam seluruh siklus operasional, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan, guna memastikan perlindungan biodiversitas yang sistematis dan berkelanjutan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bentuk dampak, sumber dampak, serta upaya pengelolaan yang dilakukan, PLN Indonesia Power menyusun pemetaan dampak keanekaragaman hayati sebagai berikut:

PLN Indonesia Power manages its impacts on biodiversity through a mitigation approach that includes the steps of avoid, minimize, restore, and offset residual impacts. This approach is implemented in an integrated manner throughout the entire operational cycle, from planning, implementation, to monitoring, to ensure systematic and sustainable biodiversity protection.

To provide a more comprehensive overview of the types of impacts, their sources, and the management measures undertaken, PLN Indonesia Power has developed the following biodiversity impact mapping:

Pemetaan Dampak dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Impact Mapping and Management of Biodiversity

Bentuk Dampak Impact	Sumber Dampak Impact Source	Spesies yang Terpengaruh Affected Species	Upaya Pengelolaan Dampak Impact Management Efforts
- Pencemaran air yang mengganggu biota laut - Pengurangan spesies - Terganggunya kehidupan satwa - Hilangnya habitat spesies flora dan fauna - Menurunnya indeks kehati bagi flora dan fauna endemik - Water pollution affecting marine biota - Reduction in species - Disturbance of wildlife life - Loss of flora and fauna habitats - Decline in biodiversity index for endemic flora and fauna	- Pembuangan air limbah - Pembangunan infrastruktur pembangkit - Penurunan kualitas udara sekitar pembangkit - Penggunaan lahan area sekitar pembangkit kurang memperhatikan tata kelola - Wastewater discharge - Construction of power plant infrastructure - Decline in air quality around power plants - Land use in surrounding areas without proper spatial management	- Biota laut - Tanaman endemik - Flora dan fauna langka atau <i>vulnerable</i> - Marine biota - Endemic plants - Rare or vulnerable flora and fauna	- Tidak melakukan pembukaan lahan pembangunan pembangkit di area konservasi atau keanekaragaman hayati tinggi - Konservasi mangrove di tepi laut area sekitar pembangkit - Reklamasi dan rehabilitasi habitat untuk mengembalikan habitat alami - Bekerjasama dengan instansi maupun masyarakat sekitar dalam pelestarian flora dan fauna di area sekitar pembangkit - Avoiding power plant development land clearing in conservation areas or areas with high biodiversity value - Mangrove conservation along coastal areas around power plants - Land reclamation and habitat rehabilitation to restore natural ecosystems - Collaboration with government agencies and local communities in conserving flora and fauna in areas surrounding power plants

Berdasarkan pemetaan tersebut, PLN Indonesia Power menerapkan langkah pengelolaan dampak keanekaragaman hayati melalui pendekatan mitigasi sebagai berikut:

Based on this mapping, PLN Indonesia Power implements biodiversity impact management measures through the following mitigation approaches:

Tindakan Untuk Menghindari Dampak Negatif Pada Keanekaragaman Hayati

Upaya pencegahan dampak dilakukan sejak tahap perencanaan melalui kajian lingkungan, pemilihan lokasi berbasis sensitivitas ekologis, serta desain dan metode kerja yang meminimalkan gangguan terhadap habitat alami. PLN Indonesia Power juga menerapkan pengendalian pencemaran melalui pengelolaan limbah, emisi, dan penggunaan sumber daya sesuai standar lingkungan. Untuk memastikan efektivitasnya, PLN Indonesia Power menerapkan prosedur operasional, pemantauan berkala, dan evaluasi kinerja lingkungan, serta mewajibkan kepatuhan mitra terhadap persyaratan lingkungan sehingga perlindungan biodiversitas terintegrasi dalam seluruh proses operasional dan pengambilan keputusan bisnis.

Tindakan Untuk Meminimalkan Dampak Negatif Pada Keanekaragaman Hayati

PLN Indonesia Power melakukan langkah mitigasi untuk meminimalkan dampak negatif keanekaragaman hayati yang tidak dapat dihindarkan melalui pengendalian operasional, penerapan teknologi ramah lingkungan, serta pengelolaan limbah dan emisi sesuai standar yang berlaku. Upaya ini mencakup pembatasan area kerja, pengaturan waktu kegiatan untuk menghindari periode sensitif ekosistem, serta perlindungan spesies dan habitat di sekitar area operasi. Selain itu, Perusahaan melaksanakan pemantauan lingkungan secara berkala, evaluasi efektivitas tindakan mitigasi, serta program rehabilitasi dan revegetasi pada area terdampak. Pendekatan ini memastikan dampak residual dapat ditekan seminimal mungkin dan pengelolaan biodiversitas tetap berjalan terukur, adaptif, dan berkelanjutan.

Tindakan Untuk Merestorasi dan Merehabilitasi Ekosistem Terdampak

Pada area terdampak, PLN Indonesia Power melaksanakan program restorasi dan rehabilitasi ekosistem terdampak sebagai bagian dari pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan meliputi revegetasi lahan, pemulihan fungsi habitat, penanaman spesies lokal, pengendalian spesies invasif, serta perbaikan kualitas tanah dan air pada area terdampak operasional. Tujuan utama program ini adalah mengembalikan struktur dan fungsi ekosistem, meningkatkan keanekaragaman spesies, serta memastikan stabilitas lingkungan dalam jangka panjang. Pelaksanaan program didasarkan pada rencana pemulihan yang terukur dengan indikator keberhasilan, seperti tingkat kelangsungan hidup

Actions to Avoid Negative Impacts on Biodiversity

Impact prevention efforts are carried out from the planning stage through environmental assessments, site selection based on ecological sensitivity, and the application of designs and work methods that minimize disturbances to natural habitats. PLN Indonesia Power also implements pollution control measures through the management of waste, emissions, and resource utilization in accordance with environmental standards. To ensure effectiveness, PLN Indonesia Power applies operational procedures, periodic monitoring, and environmental performance evaluations, while also requiring business partners to comply with environmental requirements so that biodiversity protection is integrated into all operational processes and business decision-making.

Actions to Minimize Negative Impacts on Biodiversity

PLN Indonesia Power implements mitigation measures to minimize unavoidable negative impacts on biodiversity through operational controls, the application of environmentally friendly technologies, and the management of waste and emissions in accordance with applicable standards. These efforts include limiting work areas, scheduling activities to avoid sensitive periods of the ecosystem, and protecting species and habitats surrounding operational areas. In addition, the Company conducts periodic environmental monitoring, evaluates the effectiveness of mitigation measures, and implements rehabilitation and revegetation programs in affected areas. This approach ensures that residual impacts are minimized and that biodiversity management remains measurable, adaptive, and sustainable.

Actions to Restore and Rehabilitate Affected Ecosystems

In affected areas, PLN Indonesia Power carries out ecosystem restoration and rehabilitation programs as part of its sustainable environmental management efforts. Activities include land revegetation, restoration of habitat functions, planting of local species, control of invasive species, and improvement of soil and water quality in areas impacted by operations. The main objectives of these programs are to restore ecosystem structure and functions, increase species diversity, and ensure long-term environmental stability. The implementation of these programs is based on measurable recovery plans with success indicators such as plant survival rates, increased vegetation cover, and the return of indicator

tanaman, peningkatan tutupan vegetasi, serta kembalinya spesies indikator. Perusahaan melakukan pemantauan berkala untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan menyesuaikan strategi rehabilitasi secara adaptif. Pemangku kepentingan dilibatkan di seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keterlibatan ini mencakup koordinasi dengan instansi pemerintah, kolaborasi dengan akademisi dan ahli lingkungan untuk penyusunan metode teknis, serta partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan penanaman, pemeliharaan, dan pemantauan sebagai bagian dari pendekatan kolaboratif yang inklusif.

Tindakan Penanganan Dampak Residual

Untuk menutup dampak yang tersisa, PLN Indonesia Power menerapkan langkah pemulihan dan kompensasi ekologis pada area terdampak. Tindakan yang dilakukan meliputi rehabilitasi dan revegetasi lahan, restorasi habitat, serta perlindungan dan pengayaan keanekaragaman spesies lokal sesuai kondisi ekosistem setempat. Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang, PLN Indonesia Power juga melaksanakan program konservasi berbasis kolaborasi dengan instansi pemerintah, kelompok masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, serta melakukan pemantauan pasca-implementasi. Pendekatan ini bertujuan memastikan dampak residual tertangani secara berkelanjutan dan nilai keanekaragaman hayati dapat dipulihkan atau ditingkatkan.

Tindakan Transformatif dan Konservasi

PLN Indonesia Power juga melakukan tindakan transformatif dan konservasi untuk memperkuat perlindungan keanekaragaman hayati melalui integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis, operasional, dan tata kelola rantai pasok. Upaya ini mencakup penguatan kebijakan lingkungan, penerapan teknologi ramah lingkungan, peningkatan efisiensi sumber daya, serta pengembangan program inovasi yang mendukung perlindungan ekosistem dan pengurangan tekanan terhadap habitat alami. Selain itu, berbagai program konservasi dijalankan, seperti perlindungan area bernilai ekologis tinggi, pengelolaan kawasan hijau, konservasi spesies lokal, edukasi lingkungan, serta kemitraan dengan instansi pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Upaya ini dilengkapi dengan pemantauan berkala, evaluasi kinerja, serta pelaporan transparan untuk memastikan efektivitas program dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan biodiversitas.

species. The Company conducts periodic monitoring to evaluate the effectiveness of these actions and adapt rehabilitation strategies accordingly. Stakeholders are involved throughout all stages, from planning and implementation to evaluation. This involvement includes coordination with government agencies, collaboration with academics and environmental experts in developing technical methods, and participation of local communities in planting, maintenance, and monitoring activities as part of an inclusive collaborative approach.

Residual Impact Management Measures

To address remaining impacts, PLN Indonesia Power implements ecological recovery and compensation measures in affected areas. Actions undertaken include land rehabilitation and revegetation, habitat restoration, as well as the protection and enrichment of local species diversity in accordance with local ecosystem conditions. As part of its long-term commitment, PLN Indonesia Power also carries out conservation programs based on collaboration with government agencies, community groups, and other stakeholders, while conducting post-implementation monitoring. This approach aims to ensure that residual impacts are managed sustainably and that biodiversity values can be restored or enhanced.

Transformative and Conservation Actions

PLN Indonesia Power also undertakes transformative and conservation actions to strengthen biodiversity protection through the integration of sustainability principles into business strategy, operations, and supply chain governance. These efforts include strengthening environmental policies, implementing environmentally friendly technologies, improving resource efficiency, and developing innovative programs that support ecosystem protection and reduce pressure on natural habitats. In addition, various conservation programs are implemented, such as the protection of areas with high ecological value, green area management, local species conservation, environmental education, and partnerships with government institutions, academics, and communities. These efforts are supported by periodic monitoring, performance evaluation, and transparent reporting to ensure program effectiveness and encourage continuous improvement in biodiversity management.

Lokasi dengan Dampak Signifikan

Untuk setiap lokasi yang teridentifikasi memiliki risiko atau dampak signifikan, PLN Indonesia Power mendokumentasikan luas kawasan yang sedang menjalani proses restorasi atau rehabilitasi serta luas area yang telah berhasil dipulihkan, dengan satuan pengukuran hektare sebagai indikator kuantitatif kinerja pengelolaan lingkungan. Data tersebut dihimpun melalui kegiatan pemantauan lapangan, evaluasi program rehabilitasi, dan verifikasi internal sebagai bagian dari sistem manajemen lingkungan. Perusahaan menggunakan informasi ini untuk menilai efektivitas tindakan pemulihan, menetapkan prioritas pengelolaan lokasi berdampak tinggi, serta memastikan transparansi pelaporan kepada pemangku kepentingan dan regulator.

Program Manajemen Keanekaragaman Hayati

PLN Indonesia Power mengidentifikasi lokasi yang memiliki dampak paling signifikan terhadap keanekaragaman hayati melalui penilaian risiko lingkungan dan sensitivitas ekosistem di area operasional. Lokasi dengan tingkat risiko tinggi atau berada di kawasan bernilai ekologis penting ditetapkan sebagai prioritas dan telah dilengkapi program manajemen keanekaragaman hayati yang mencakup pemantauan spesies, perlindungan habitat, serta kegiatan rehabilitasi dan konservasi berbasis rencana pengelolaan. Sebaliknya, lokasi lain yang teridentifikasi memiliki tingkat risiko rendah atau dampak yang tidak signifikan belum memerlukan program manajemen biodiversitas khusus. Pada area tersebut, pengelolaan dilakukan melalui penerapan standar operasional lingkungan umum, pengendalian dampak rutin, serta pemantauan berkala.

Program Sinergi Keanekaragaman Hayati dan Dampak Perubahan Iklim

PLN Indonesia Power mengintegrasikan pengelolaan keanekaragaman hayati dengan strategi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim melalui pendekatan terpadu yang mengintegrasikan strategi konservasi ekosistem dengan program mitigasi dan adaptasi iklim. Upaya ini dilakukan dengan mengelola area hijau, rehabilitasi vegetasi, serta perlindungan habitat alami yang tidak hanya menjaga keanekaragaman spesies tetapi juga meningkatkan kapasitas penyerapan karbon dan ketahanan ekosistem terhadap perubahan iklim. Selain itu, PLN Indonesia Power juga mengoptimalkan efisiensi energi, pengendalian emisi, serta

Locations with Significant Impacts

For each location identified as having significant risks or impacts, PLN Indonesia Power documents the size of areas undergoing restoration or rehabilitation processes, as well as the size of areas that have been successfully restored, using hectares as a quantitative indicator of environmental management performance. This data is collected through field monitoring activities, evaluation of rehabilitation programs, and internal verification as part of the environmental management system. The Company uses this information to assess the effectiveness of recovery measures, determine management priorities for high-impact locations, and ensure transparent reporting to stakeholders and regulators.

Biodiversity Management Programs

PLN Indonesia Power identifies locations with the most significant impacts on biodiversity through environmental risk assessments and ecosystem sensitivity evaluations in operational areas. Locations with high-risk levels or situated in areas with important ecological value are designated as priorities and are equipped with biodiversity management programs that include species monitoring, habitat protection, and rehabilitation and conservation activities based on management plans. Conversely, other locations identified as having low-risk levels or insignificant impacts do not yet require specific biodiversity management programs. In these areas, management is carried out through the implementation of general environmental operational standards, routine impact control measures, and periodic monitoring.

Biodiversity and Climate Change Impact Synergy Program

PLN Indonesia Power integrates biodiversity management with climate change mitigation and adaptation strategies through an integrated approach that combines ecosystem conservation strategies with climate mitigation and adaptation programs. These efforts are carried out through green area management, vegetation rehabilitation, and protection of natural habitats, which not only preserve species diversity but also enhance carbon absorption capacity and ecosystem resilience to climate change. Moreover, PLN Indonesia Power optimizes energy efficiency, emission control, and the implementation of environmentally friendly technologies to

penerapan teknologi ramah lingkungan untuk menurunkan tekanan terhadap lingkungan sekaligus mendukung stabilitas ekosistem. Perusahaan juga mengintegrasikan analisis risiko iklim dan biodiversitas dalam perencanaan operasional serta melibatkan pemangku kepentingan dalam program konservasi dan edukasi lingkungan secara berkelanjutan.

Tindakan Mengelola Dampak Keanekaragaman Hayati Untuk Menghindari dan Meminimalkan Dampak Negatif serta Memaksimalkan Dampak Positif Bagi Pemangku Kepentingan

PLN Indonesia Power memastikan pengelolaan dampak keanekaragaman hayati dilakukan secara efektif melalui pendekatan berbasis risiko, kajian lingkungan, serta penerapan standar operasional untuk mencegah dan meminimalkan dampak sejak tahap perencanaan. Dampak yang tidak terhindarkan dikendalikan melalui mitigasi dan pemulihan berbasis pemantauan berkala serta indikator kinerja terukur. PLN Indonesia Power juga melibatkan pemerintah, masyarakat, dan mitra usaha dalam setiap tahap program guna memastikan keseimbangan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi. Pendekatan ini memungkinkan pengurangan risiko lingkungan sekaligus meningkatkan nilai positif bagi pemangku kepentingan.

Sebagai bagian dari pengendalian dampak operasional, PLN Indonesia Power melakukan pemantauan terhadap potensi dampak seperti peningkatan temperatur air akibat sistem pendinginan pembangkit. Pemantauan kualitas dan temperatur air dilakukan secara berkala untuk memastikan tidak terjadi gangguan terhadap ekosistem perairan. Selain itu, melalui program Hijaunesia Power dan Kawan Hijaunesia Power, Perusahaan memperkuat kolaborasi dalam upaya konservasi. Berdasarkan hasil pemantauan tahun 2025, tidak terdapat indikasi dampak signifikan terhadap habitat maupun penurunan populasi spesies yang disebabkan oleh aktivitas operasional Perusahaan berdasarkan hasil pemantauan lingkungan yang dilakukan secara berkala. [OJK F.9]

Identifikasi Dampak Keanekaragaman Hayati

Identification of Biodiversity Impacts

[GRI 101-4]

PLN Indonesia Power telah menetapkan prosedur terdokumentasi untuk mengidentifikasi lokasi serta produk dan jasa dalam rantai pasokan yang berpotensi menimbulkan dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati. Proses identifikasi dilakukan melalui tahapan berikut:

reduce environmental pressure while supporting ecosystem stability. The Company also integrates climate and biodiversity risk analysis into operational planning and continuously involves stakeholders in conservation and environmental education programs.

Actions to Manage Biodiversity Impacts to Avoid and Minimize Negative Impacts While Maximizing Positive Impacts for Stakeholders

PLN Indonesia Power ensures that biodiversity impacts are managed effectively through a risk-based approach, environmental assessments, and the implementation of operational standards to prevent and minimize impacts from the planning stage. Unavoidable impacts are controlled through mitigation and recovery measures supported by periodic monitoring and measurable performance indicators. PLN Indonesia Power also involves government authorities, communities, and business partners at every stage of the program to ensure a balance of ecological, social, and economic benefits. This approach enables the reduction of environmental risks while increasing positive value for stakeholders.

As part of operational impact control, PLN Indonesia Power monitors potential impacts such as increases in water temperature resulting from power plant cooling systems. Water quality and temperature monitoring are conducted periodically to ensure there is no disruption to aquatic ecosystems. In addition, through the Hijaunesia Power and Kawan Hijaunesia Power programs, the Company strengthens collaboration in conservation efforts. Based on the 2025 monitoring results, there were no indications of significant impacts on habitats or declines in species populations caused by the Company's operational activities, according to periodic environmental monitoring results. [OJK F.9]

PLN Indonesia Power has established documented procedures to identify locations, as well as products and services within the supply chain, that have the potential to cause significant impacts on biodiversity. The identification process is carried out through the following stages:



Sebagai tindak lanjut, Perusahaan menerapkan langkah pengendalian berupa pembatasan pembukaan lahan, pengelolaan limbah sesuai standar, program konservasi biodiversitas, serta persyaratan lingkungan bagi pemasok. Implementasi dan efektivitasnya dimonitor melalui sistem manajemen lingkungan, audit internal, serta evaluasi berkala terhadap kinerja lingkungan. Dokumentasi proses, hasil penilaian, serta bukti implementasi tersedia dalam catatan sistem manajemen lingkungan dan laporan pemantauan lingkungan sebagai bentuk pemenuhan aspek kepatuhan.

As a follow-up measure, the Company implements control measures in the form of restrictions on land clearing, waste management in accordance with applicable standards, biodiversity conservation programs, and environmental requirements for suppliers. Their implementation and effectiveness are monitored through the environmental management system, internal audits, and periodic evaluations of environmental performance. Documentation of the processes, assessment results, and evidence of implementation are maintained in environmental management system records and environmental monitoring reports as part of compliance fulfillment.



Pusat Latihan Gajah (PLG) Mitra Binaan UBP Keramasan, Sumatera Selatan
Elephant Training Center (PLG) Foster Partner of Keramasan GBU, South Sumatra

Lokasi yang Memiliki Dampak Keanekaragaman Hayati

Locations with Biodiversity Impacts

[GRI 101-2, 101-4, 101-5] [OJK F.9]

Hingga akhir tahun 2025, tercatat tujuh unit bisnis Perusahaan yang berlokasi berdekatan dengan kawasan lindung atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi. Aktivitas operasional pada lokasi tersebut berpotensi menimbulkan dampak terhadap keanekaragaman hayati, antara lain perubahan habitat, gangguan terhadap spesies, serta tekanan terhadap ekosistem di sekitar area operasional.

Salah satu unit bisnis, yaitu PLTP Gunung Salak – UBP Kamojang, berada di dalam kawasan lindung Taman Nasional Gunung Halimun Salak, sementara unit lainnya berada di sekitar kawasan dengan nilai konservasi tinggi, yaitu PLTG Gilimanuk – UBP Bali, UBP Banten 2 Labuan, UBP Grati, PLTP Lahendong – UBP Kamojang, UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu, dan UBP Saguling.

Metodologi penetapan kawasan serta identifikasi sumber daya keanekaragaman hayati dilakukan melalui koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait. Sebagai hasil dari inisiatif tersebut, pada tahun 2025, total luas area konservasi keanekaragaman hayati yang dikelola oleh PLN Indonesia Power mencapai 365.307,6 hektare (ha).

Informasi mengenai lokasi operasional yang berada di dalam atau berdekatan dengan kawasan lindung serta potensi dampaknya terhadap keanekaragaman hayati disajikan pada tabel berikut:

As of the end of 2025, seven of the Company's business units are located adjacent to protected areas or areas with high biodiversity value. Operational activities at these locations have the potential to cause impacts on biodiversity, including habitat changes, disturbances to species, and pressure on ecosystems surrounding the operational areas.

One of the business units, namely PLTP Gunung Salak – GBU Kamojang, is located within the protected area of Gunung Halimun Salak National Park, while the other units are located near areas with high conservation value, namely PLTG Gilimanuk – GBU Bali, GBU Banten 2 Labuan, GBU Grati, PLTP Lahendong – GBU Kamojang, GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu, and GBU Saguling.

The methodology for determining the areas and identifying biodiversity resources is carried out through coordination with relevant stakeholders. As a result of these initiatives, in 2025 the total biodiversity conservation area managed by PLN Indonesia Power reached 365,307.6 hectares (ha).

Information regarding operational locations situated within or adjacent to protected areas, as well as their potential impacts on biodiversity, is presented in the following table:

Unit Bisnis PLN Indonesia Power yang Berdekatan atau Berada di Dalam Kawasan Lindung atau Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi

PLN Indonesia Power Business Units Adjacent to or Located Within Protected Areas or Areas with High Biodiversity Value
[GRI 101-2, 101-4, 101-5] [OJK F.9]

Unit Bisnis Business Unit	Kategori Kawasan Area Category	Jarak Unit Bisnis ke Kawasan Lindung atau Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi Distance of Business Unit to Protected Area or Area with High Biodiversity Value (km)	Jenis Operasi Type of Operation	Lokasi Geografis Geographic Location	Luas Lokasi Operasi PLN Indonesia Power Area of PLN Indonesia Power Operational Site	Status Lokasi Location Status	Nilai Keanekaragaman Hayati Utama (Spesies/ Ekosistem Kunci) Main Biodiversity Value (Key Species/ Ecosystems)	Potensi Dampak Potential Impacts
PLTP Gunung Salak – UBP Kamojang PLTP Gunung Salak – GBU Kamojang		31,9 Km sampai dengan Pos Taman Nasional Gunung Salak 31,9 km to the National Park Post	PLTP GPP	Gugusan Gunung Guntur, Kabupaten Bandung, Jawa Barat Mount Guntur Range, Bandung Regency, West Java	13,725 ha	DI DALAM KAWASAN LINDUNG WITHIN A PROTECTED AREA Taman Nasional Gunung Halimun Salak seluas 113.357 hektar Mount Halimun Salak National Park covering an area of 113,357 hectares.	Lebih dari 700 jenis tumbuhan berbunga dan fauna yang dilindungi, seperti: • Elang Jawa • Macan Tutul Jawa • Owa Jawa • Surili • Beragam flora & fauna endemic More than 700 species of flowering plants and protected fauna: • Javan Hawk-Eagle • Javan Leopard • Javan Gibbon • Surili • Various endemic flora and fauna	• Perubahan habitat • Gangguan satwa • Terganggunya keberlangsungan ekosistem dan habitat • Habitat alteration • Wildlife disturbance • Disruption to ecosystem and habitat sustainability
PLTG Gilimanuk – UBP Bali PLTG Gilimanuk – GBU Bali		9,1 Km sampai dengan Pos Taman Nasional Bali Barat 9,1 km to the West Bali National Park Post	PLTG GT	Gilimanuk, Kec. Melaya, Kab. Jembrana, Bali Gilimanuk, Melaya Subdistrict, Jembrana Regency, Bali	71.970 m ²	BERDEKATAN DENGAN KAWASAN LINDUNG OUTSIDE AND NOT ADJACENT TO PROTECTED AREA Taman Nasional Bali Barat dengan luas 77.000 hektar West Bali National Park covering an area of 77,000 hectares	Keanekaragaman hayati berupa 160 spesies hewan dan tumbuhan dilindungi, seperti: • Jalak Bali • Banteng • Rusa • Lutung • Kalong • Aneka burung Biodiversity value consisting of 160 species of protected flora and fauna, including: • Bali Starling • Banteng (Bos javanicus) • Deer • Ebony Leaf Monkey (Lutung) • Flying fox (pteropus) • Various bird species	• Terancamnya populasi flora fauna khususnya yang dilindungi akibat aktivitas Perusahaan. • Pencemaran lingkungan akibat kegiatan operasional Perusahaan • Threats to flora and fauna populations, particularly protected species, resulting from the Company's activities • Environmental pollution resulting from the Company's operational activities.
UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan		99,8 Km sampai dengan Pos Taman Nasional Ujung Kulon 99,8 km to Ujung Kulon National Park Post	PLTU SPP	Desa Sukamaju, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten Labuan Subdistrict, Pandeglang Regency, Banten Province	66,4597 ha	DI LUAR DAN TIDAK BERDEKATAN DENGAN KAWASAN LINDUNG OUTSIDE AND NOT ADJACENT TO PROTECTED AREA Taman Nasional Ujung Kulon dengan luas sekitar 122.956 hektar Ujung Kulon National Park covering an area of approximately 122,956 hectares.	Keanekaragaman hayati dan berbagai tumbuhan langka, seperti: • Badak Jawa • Owa Jawa • Surili • Anjing hutan • Mangrove • berbagai tumbuhan langka Biodiversity value and various rare plant species, including: • Javan rhinoceros • Javan gibbon • Surili • Dhole • Mangrove • Various rare plant species	• Terancamnya populasi flora fauna khususnya yang dilindungi akibat aktivitas Perusahaan. • Pencemaran lingkungan akibat kegiatan operasional Perusahaan • Threats to flora and fauna populations, particularly protected species, resulting from the Company's activities • Environmental pollution resulting from the Company's operational activities.
UBP Grati GBU Grati		• 280 km ke Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi • ±3 km ke Dusun Nangger • 280 km to Alas Purwo National Park, Banyuwangi • ±3 km to Nangger Hamlet	PLTGU CCPP	Jl. Raya Surabaya– Probolinggo Km 73, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur Jl. Raya Surabaya– Probolinggo Km 73, Probolinggo Regency, East Java	71 ha	DI LUAR DAN TIDAK BERDEKATAN DENGAN KAWASAN LINDUNG OUTSIDE AND NOT ADJACENT TO PROTECTED AREA • Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi dengan luas 434,2 km ²	Keanekaragaman flora dengan status IUCN <i>Vulnerable</i> serta keanekaragaman hayati dengan status IUCN rentan lainnya, yang diantaranya mencakup: • Macan tutul Jawa • Rusa Timor • Elang laut • Cemara laut • mangrove • flora fauna lainnya yang memiliki status IUCN rentan	• Terancamnya populasi flora fauna khususnya yang dilindungi akibat aktivitas Perusahaan. • Pencemaran lingkungan akibat kegiatan operasional Perusahaan • Threats to flora and fauna populations, particularly protected species, resulting from the Company's activities • Environmental pollution resulting from the Company's operational activities.



Unit Bisnis Business Unit	Kategori Kawasan Area Category	Jarak Unit Bisnis ke Kawasan Lindung atau Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi Distance of Business Unit to Protected Area or Area with High Biodiversity Value (km)	Jenis Operasi Type of Operation	Lokasi Geografis Geographic Location	Luas Lokasi Operasi PLN Indonesia Power Area of PLN Indonesia Power Operational Site	Status Lokasi Location Status	Nilai Keanekaragaman Hayati Utama (Spesies/ Ekosistem Kunci) Main Biodiversity Value (Key Species/ Ecosystems)	Potensi Dampak Potential Impacts
PLTP Lahendong – UBP Kamojang PLTP Lahendong – GBU Kamojang		76 Km sampai dengan Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam (TWA) Batuputih 76 km to the Batuputih Nature Tourism Park (TWA) Conservation Area	PLTP GPP	Kel. Tondangow, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Sulawesi Utara Tondangow Village, South Tomohon Subdistrict, Tomohon City, North Sulawesi	3,33 ha	- Kawasan Konservasi Desa Wates (Dusun Nangger) dengan luas 6,1 km² - Alas Purwo National Park covering an area of 434.2 km² - Wates Village Conservation Area (Nangger Hamlet) covering an area of 6.1 km²	Floral diversity classified as Vulnerable under the IUCN Red List, along with other biodiversity species categorized as vulnerable, including: - Javan leopard - Timor deer - White-bellied sea eagle - Sea pine - Mangrove - Other flora and fauna species classified as Vulnerable under the IUCN Red List	- Terancamnya populasi flora fauna endemic akibat aktivitas Perusahaan. - Pencemaran lingkungan akibat kegiatan operasional Perusahaan - Threats to endemic flora and fauna populations resulting from the Company's activities. - Environmental pollution resulting from the Company's operational activities.
UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu		55 Km sampai dengan Kawasan Konservasi Pantai Penyu Pangumbahan 55 km to the Pangumbahan Turtle Beach Conservation Area	PLTU SPP	Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat Ciracap Subdistrict, Sukabumi Regency, West Java	1.771 ha (daratan land)	DI LUAR DAN TIDAK BERDEKATAN DENGAN KAWASAN LINDUNG OUTSIDE AND NOT ADJACENT TO PROTECTED AREA Taman Wisata Alam Batuputih dengan luas 615 Ha Batuputih Nature Tourism Park covering an area of 615 hectares.	Keanekaragaman hayati satwa endemik, meliputi: - Monyet hitam Sulawesi - Tarsius - Penyu hijau & belimbing (habitat pesisir) Endemic wildlife biodiversity, including: - Sulawesi Black Monkey - Tarsier - Green Turtle & Leatherback Turtle (coastal habitat)	- Gangguan habitat penyu - Erosi pantai - Kerusakan vegetasi - Sea turtle habitat disturbance - Coastal erosion - Vegetation dam-age
UBP Saguling GBU Saguling		88,8 Km sampai dengan Kawasan Keanekaragaman Hayati Kiarapayung 88.8 km to Kiarapayung Biodiversity Park	PLTA HPP	Daerah Konservasi Keanekaragaman Hayati In Situ di Kawasan PLN Indonesia Power UBP Saguling In Situ Biodiversity Conservation Area within PLN Indonesia Power GBU Saguling Area	84.404 m ² (area konservasi in situ) (in situ conservation area)	KAWASAN KONSERVASI IN-SITU CONSERVATION AREA Area Konservasi In Situ ekosistem Macaca Fascicularis dengan luas 34.209 m² dan 94.827 m². In-situ conservation area for the ecosystem of long-tailed macaque, covering areas of 34,209 m² and 94,827 m².	Konservasi berbagai jenis tumbuhan lokal, langka, dan endemik termasuk hewan langka, seperti: - Macaca fascicularis - Flora endemik Jawa Barat - Keanekaragaman flora Conservation of various local, rare, and endemic plant species, as well as rare wildlife species of West Java, such as: - Green Turtle - Coastal vegetation-tion - Coastal forests & coral reefs	- Gangguan habitat - Penurunan keanekaragaman flora & fauna - Habitat disturbance - Decline in flora and fauna biodiversity

Kategori Kawasan Area Category

-  Penting bagi keanekaragaman hayati
Important for biodiversity
-  Integritas ekosistem tinggi
High ecosystem integrity
-  Risiko fisik air tinggi
High physical water risk
-  Degradasi ekosistem cepat
Rapid ecosystem degradation
-  Penting bagi penyaluran manfaat layanan ekosistem kepada masyarakat adat, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya
Important for the delivery of ecosystem service benefits to indigenous peoples, local communities, and other stakeholders

PLN Indonesia Power telah menerapkan pengelolaan yang ketat terhadap rantai pasok (*supply chain management*) untuk meminimalkan potensi dampak degradasi keanekaragaman hayati. Pengendalian dilakukan melalui kegiatan pemantauan secara berkala, termasuk *monitoring* visual, serta penerapan persyaratan lingkungan dalam setiap kerja sama dengan pemasok. Persyaratan tersebut mencakup kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang berlaku dan penerapan praktik operasional yang berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut, perusahaan berupaya memastikan bahwa seluruh aktivitas dalam rantai pasok tetap selaras dengan prinsip pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan, sehingga potensi dampak terhadap keanekaragaman hayati dapat dicegah atau diminimalkan secara efektif.

PLN Indonesia Power has implemented strict supply chain management to minimize the potential impacts of biodiversity degradation. Control is carried out through regular monitoring activities, including visual monitoring, and the implementation of environmental requirements in all partnerships with suppliers. These requirements include compliance with applicable environmental regulations and the implementation of sustainable operational practices. Through this approach, the Company strives to ensure that all activities in the supply chain remain aligned with the principles of sustainable environmental management, and thus, potential impacts on biodiversity can be effectively prevented or minimized.

Faktor Pemicu Hilangnya Keanekaragaman Hayati

Factors Triggering Biodiversity Loss

[GRI 101-6]

PLN Indonesia Power mengidentifikasi berbagai faktor yang berpotensi menjadi pemicu langsung hilangnya keanekaragaman hayati sebagai bagian dari proses pengelolaan dampak lingkungan. Pemicu tersebut terutama berasal dari aktivitas operasional pembangkit, antara lain perubahan penggunaan lahan, gangguan terhadap habitat alami, serta potensi pencemaran udara, air, dan tanah. Selain itu, aktivitas konstruksi, pengembangan infrastruktur, serta penggunaan sumber daya alam juga dapat memberikan tekanan terhadap ekosistem di sekitar wilayah operasional.

PLN Indonesia Power identifies various factors that have the potential to directly drive biodiversity loss as part of its environmental impact management process. These drivers mainly originate from power plant operational activities, including land-use changes, disturbances to natural habitats, and potential air, water, and soil pollution. In addition, construction activities, infrastructure development, and the use of natural resources may also place pressure on ecosystems surrounding operational areas.

Dalam mengelola potensi pemicu tersebut, Perusahaan menerapkan langkah pencegahan dan pengendalian melalui pengelolaan limbah dan emisi, pembatasan area kerja, serta penerapan teknologi yang lebih ramah lingkungan. PLN Indonesia Power juga secara berkala melakukan pemantauan lingkungan untuk mengidentifikasi perubahan kondisi ekosistem dan memastikan bahwa potensi dampak terhadap keanekaragaman hayati dapat diminimalkan sejak dini.

In managing these potential drivers, the Company implements preventive and control measures through waste and emission management, work area restrictions, and the application of more environmentally friendly technologies. PLN Indonesia Power also conducts periodic environmental monitoring to identify changes in ecosystem conditions and ensure that potential impacts on biodiversity can be minimized at an early stage.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan secara konsisten meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan hidup sebagai bagian dari komitmen terhadap prinsip keberlanjutan. Dalam periode tersebut, tidak terdapat perubahan penggunaan lahan yang signifikan, khususnya yang mengakibatkan konversi dari ekosistem alami menjadi area operasional baru. Kegiatan operasional Perusahaan lebih difokuskan pada optimalisasi dan pemanfaatan lahan eksisting yang telah dimiliki. Pendekatan ini dilakukan untuk meminimalkan tekanan terhadap lingkungan, termasuk terhadap keanekaragaman hayati, serta mendukung implementasi program transisi energi yang lebih ramah lingkungan. Dengan strategi tersebut, Perusahaan berupaya memastikan bahwa pengembangan operasional tetap berjalan tanpa menimbulkan dampak signifikan terhadap perubahan fungsi lahan maupun ekosistem alami di sekitarnya.

Pada setiap lokasi unit pembangkit Perusahaan yang berdekatan atau berada di dalam kawasan lindung atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi, kegiatan operasional unit pembangkit memanfaatkan sumber daya alam berupa air yang digunakan sebagai bagian dari proses pembangkitan listrik, khususnya untuk sistem pendinginan serta kebutuhan proses operasional lainnya. Selama tahun 2025, total pengambilan air pada unit pembangkit tersebut tercatat sebesar 2.182.532 megaliter. Air yang diambil dimanfaatkan terutama untuk sistem pendinginan dan proses pembangkitan listrik guna mendukung keberlangsungan operasional. Dalam pelaksanaannya, perusahaan menerapkan pengelolaan air secara terukur dan terkendali. Air yang telah digunakan dalam proses operasional dikembalikan kembali ke badan air dengan memastikan kualitasnya telah memenuhi baku mutu lingkungan yang berlaku. Proses ini didukung oleh kegiatan pengolahan dan pemantauan kualitas air limbah secara berkala, sehingga dampak terhadap lingkungan, termasuk terhadap ekosistem perairan dan keanekaragaman hayati, dapat diminimalkan.

Pada setiap lokasi unit pembangkit Perusahaan yang berdekatan atau berada di dalam kawasan lindung atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi, aktivitas operasional unit pembangkit berpotensi menghasilkan berbagai jenis polutan, baik dari pembangkit berbahan bakar fosil maupun energi baru terbarukan. Selama periode pelaporan, total emisi GRK yang dihasilkan dari proses pembangkitan tercatat sebesar 17.967.441 ton CO₂e. Perhitungan emisi tersebut dilakukan mengacu pada pedoman perhitungan dan pelaporan inventarisasi GRK yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan.

Throughout 2025, the Company consistently improved its environmental management performance as part of its commitment to sustainability principles. During this period, there were no significant land-use changes, particularly those resulting in the conversion of natural ecosystems into new operational areas. The Company's operational activities were more focused on optimizing and utilizing existing land already owned by the company. This approach was implemented to minimize pressure on the environment, including biodiversity, while supporting the implementation of a more environmentally friendly energy transition program. Through this strategy, the Company seeks to ensure that operational development continues without causing significant impacts on land-use changes or surrounding natural ecosystems.

At each of the Company's power generation unit locations that are adjacent to or located within protected areas or areas with high biodiversity value, operational activities utilize natural resources in the form of water, which is used as part of the electricity generation process, particularly for cooling systems and other operational process requirements. During 2025, the total water withdrawal at these power generation units was recorded at 2,182,532 megaliters. The withdrawn water was primarily utilized for cooling systems and electricity generation processes to support operational continuity. In its implementation, the Company applies measured and controlled water management practices. Water that has been used in operational processes is returned to water bodies after ensuring that its quality complies with applicable environmental quality standards. This process is supported by wastewater treatment activities and periodic wastewater quality monitoring, so that impacts on the environment, including aquatic ecosystems and biodiversity, can be minimized.

At each location reported in section 101-5a, the operational activities of power generation units also have the potential to generate various types of pollutants, both from fossil fuel-based power plants and renewable energy facilities. During the reporting period, total greenhouse gas emissions generated from the power generation process amounted to 17,967,441 tons CO₂e. Emission calculations were conducted in accordance with the greenhouse gas inventory calculation and reporting guidelines issued by the Directorate General of Electricity. In implementation, the Company consistently carries out periodic environmental monitoring of all relevant



Dalam implementasinya, perusahaan secara konsisten melaksanakan pemantauan lingkungan secara berkala terhadap seluruh parameter yang relevan, baik emisi udara maupun limbah cair. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa seluruh parameter yang dihasilkan berada di bawah baku mutu lingkungan yang telah ditetapkan oleh regulator, sehingga potensi dampak terhadap lingkungan dapat dikendalikan secara efektif.

Pada setiap lokasi unit pembangkit Perusahaan yang berdekatan atau berada di dalam kawasan lindung atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi, potensi masuknya spesies asing invasif akibat aktivitas operasional maupun rantai pasok dinilai relatif rendah. Hal ini disebabkan kegiatan operasional pembangkit tidak secara langsung melakukan intervensi signifikan terhadap kawasan konservasi, serta dilaksanakan dalam kerangka kerja sama dengan pemangku kepentingan terkait dalam pengelolaan lingkungan. Meskipun demikian, potensi masuknya spesies asing invasif tetap diidentifikasi, antara lain melalui aktivitas logistik seperti pergerakan kendaraan dan peralatan, pengangkutan material, serta interaksi dengan sumber daya dari luar lokasi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Perusahaan menerapkan langkah pengendalian berupa pemenuhan persyaratan lingkungan dalam kerja sama dengan pemasok, pemantauan aktivitas operasional, serta koordinasi dengan instansi terkait dalam pengelolaan kawasan. Melalui pendekatan tersebut, potensi masuk dan berkembangnya spesies asing invasif dapat diminimalkan, sehingga tidak menimbulkan gangguan terhadap keseimbangan ekosistem di sekitar wilayah operasional.

Produk dan jasa dari pemasok berpotensi berdampak terhadap keanekaragaman hayati, terutama yang berasal dari kegiatan penyediaan energi primer seperti pertambangan batubara, yang dapat menyebabkan perubahan penggunaan lahan dan degradasi habitat di wilayah pemasok. Untuk mengendalikan potensi tersebut, Perusahaan menerapkan pengelolaan rantai pasok dengan persyaratan yang ketat, termasuk kewajiban kepatuhan terhadap perizinan dan regulasi lingkungan yang berlaku. Melalui penerapan kontrol tersebut, potensi dampak terhadap keanekaragaman hayati dari aktivitas pemasok dapat diminimalkan.

Data dalam pengungkapan ini dikumpulkan melalui pendekatan pengukuran dan perhitungan yang dilakukan secara konsisten terhadap parameter utama, seperti konsumsi air, keanekaragaman hayati, dan emisi. Seluruh proses pengumpulan data mengacu pada standar, metodologi,

parameters, including air emissions and liquid waste. Monitoring results indicate that all generated parameters remained below the environmental quality standards established by regulators, thereby ensuring that potential environmental impacts can be effectively controlled.

At each of the Company's power generation unit locations that are adjacent to or located within protected areas or areas with high biodiversity value, the potential introduction of invasive alien species resulting from operational activities or supply chain processes is considered relatively low. This is because the power generation operations do not directly carry out significant interventions within conservation areas and are conducted within a framework of cooperation with relevant stakeholders in environmental management. Nevertheless, the potential introduction of invasive alien species continues to be identified, including through logistics activities such as the movement of vehicles and equipment, transportation of materials, and interaction with resources originating from outside the site. To anticipate these risks, the Company implements control measures including compliance with environmental requirements in cooperation with suppliers, monitoring of operational activities, and coordination with relevant agencies in managing the area. Through this approach, the potential for the introduction and spread of invasive alien species can be minimized, thereby preventing disturbances to the ecosystem balance surrounding the operational areas.

Products and services from suppliers may potentially impact biodiversity, particularly those derived from primary energy supply activities such as coal mining, which can lead to land-use changes and habitat degradation in supplier areas. To control this potential impact, the Company implements supply chain management with strict requirements, including mandatory compliance with applicable environmental permits and regulations. Through the implementation of these controls, potential impacts on biodiversity arising from supplier activities can be minimized.

The data disclosed in this report is collected through measurement and calculation approaches that are consistently applied to key parameters such as water consumption, biodiversity, and emissions. All data collection processes refer to applicable standards, methodologies,

dan regulasi yang berlaku. Sebagai contoh, perhitungan emisi GRK dilakukan berdasarkan pedoman perhitungan dan pelaporan inventarisasi gas rumah kaca yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan. Data yang digunakan berasal dari hasil pengujian laboratorium serta pemantauan operasional menggunakan peralatan yang telah terkalibrasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dikelola melalui proses verifikasi dan pemantauan secara berkala, serta dilaporkan kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna memastikan akurasi, konsistensi, dan keterlacakan data.

and regulations. For example, greenhouse gas emission calculations are conducted based on the greenhouse gas inventory calculation and reporting guidelines issued by the Directorate General of Electricity. The data used is derived from laboratory testing results and operational monitoring using calibrated equipment. Furthermore, the collected data is managed through periodic verification and monitoring processes and reported to regulators in accordance with applicable provisions to ensure data accuracy, consistency, and traceability.

Program Perlindungan Keanekaragaman Hayati

Biodiversity Protection Program

[GRI 101-2] [OJK F.10]

Hijaunesia Power

Sebagai bentuk komitmen terhadap perlindungan lingkungan dan pelestarian keanekaragaman hayati, PLN Indonesia Power secara konsisten menjalankan Program Hijaunesia Power. Program ini merupakan gerakan kampanye menghijaukan negeri yang melibatkan seluruh insan Perusahaan dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi potensi dampak negatif kegiatan operasional terhadap ekosistem serta menjaga keberlanjutan habitat di sekitar unit pembangkit.

Hijaunesia Power

As a form of commitment to environmental protection and biodiversity conservation, PLN Indonesia Power consistently implements the Hijaunesia Power Program. This program is a nationwide greening campaign involving all Company personnel, aimed at preventing and reducing the potential negative impacts of operational activities on ecosystems while maintaining the sustainability of habitats surrounding power generation units.

Guna mendukung pelaksanaan program tersebut, PLN Indonesia Power menjalin kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat lokal maupun nasional, seperti Balai Konservasi, Taman Nasional, Dinas Lingkungan Hidup, serta instansi terkait lainnya. Kolaborasi ini dilakukan dalam rangka pelaksanaan kegiatan konservasi dan restorasi keanekaragaman hayati yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing unit pembangkit. Sebagai penguatan tata kelola program, PLN Indonesia Power telah memiliki berbagai perjanjian kerja sama dengan para pemangku kepentingan tersebut, yang dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman dan perjanjian kerja sama. Pada tahun 2025, kerja sama yang dilakukan sebagai berikut:

To support the implementation of this program, PLN Indonesia Power collaborates and establishes partnerships with various stakeholders at both local and national levels, such as Conservation Agencies, National Parks, Environmental Agencies, and other related institutions. These collaborations are carried out to implement biodiversity conservation and restoration activities tailored to the characteristics and needs of each power generation unit. To strengthen program governance, PLN Indonesia Power has established various cooperation agreements with these stakeholders, formalized through memorandums of understanding and cooperation agreements. In 2025, the collaborations undertaken were as follows:

[GRI 101-2] [OJK F.10]

- Surat Keterangan Perpanjangan Perjanjian Kerjasama PKS.1730/T.16/TU/Kons/12/2017 dengan nomor KT.175/BTNBB/TU/Kons/2/2024 mengenai Kerjasama Penguatan Fungsi

- Extension Approval Letter for Cooperation Agreement PKS.1730/T.16/TU/Kons/12/2017 with number KT.175/BTNBB/TU/Kons/2/2024 concerning cooperation to strengthen the

Kawasan Taman Nasional Bali Barat berupa Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Rangka Peningkatan Populasi Curik Bali (*Leucopsar Rothchildi*);

- Nota Kesepahaman (MoU) PT PLN Indonesia Power Bali Unit PLTGU Gilimanuk dengan Kelompok Masyarakat Suketeki Tentang Program Penanaman, Pemeliharaan, dan Monitoring Tanaman Endemik, Penguatan Pohon Tanaman Pakan Jalak Bali dan Pemulihan Lahan Konservasi, dengan masa berlaku perjanjian kerjasama selama 5 tahun;
- Surat Kesepakatan Kerjasama Nomor 0001.MOU/KBL.01.08/PLNIP090000/2024 antara PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang tentang Program Konservasi Hutan Mangrove di Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang;
- Surat Perjanjian Kerjasama Nomor 0025.PJ/HKM.02.01/PLNIP140000/2024 antara PT PLN Indonesia Power UBP Banten 2 Labuan dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelolaan Taman Hutan Raya Banten Tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem di Taman Hutan Raya Banten dengan masa berlaku perjanjian kerjasama selama 5 tahun;
- Surat Perjanjian Kerjasama (PKS) antara PT PLN Indonesia Power UBP Suralaya dengan Kelurahan Suralaya dengan nomor 023.MoU/061/SLAPGU/2024 mengenai Pemulihan Lahan Kritis Melalui Pembangunan *Eco Park* Suralaya Untuk Kesejahteraan Masyarakat;
- Surat Kesepakatan Kerjasama Nomor 0021.MoU/HKM.02.01/PLNIP160000/2024 antara PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang Darajat dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung tentang Pengembangan Kawasan Konservasi Taman Keanekaragaman Hayati di Kabupaten Bandung; serta
- Surat Perjanjian Kerjasama (PKS) antara PT PLN Indonesia Power UBP Pelabuhan Ratu dengan Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan Satuan Pelayanan Taman Pesisir Penyu Pantai Pangumbahan tentang Konservasi Penyu Hijau dalam Menjalankan Program Kopi Hideung (Konservasi Penyu Hijau dan Rehabilitasi Lingkungannya).

Lebih lanjut, implementasi kerja sama sepanjang tahun 2025 diwujudkan melalui berbagai kegiatan konservasi dan rehabilitasi lingkungan sebagai berikut:

function of the West Bali National Park area through the development of facilities and infrastructure to increase the population of the Bali Starling (*Leucopsar rothschildi*);

- Memorandum of Understanding (MoU) between PLN Indonesia Power Bali PLTGU Gilimanuk Unit and Suketeki Community Group regarding a program for planting, maintaining, and monitoring endemic plants, strengthening food tree species for the Bali Starling, and Restoring Conservation Land, with a cooperation agreement validity period of 5 years;
- Cooperation Agreement Letter Number 0001.MOU/KBL.01.08/PLNIP090000/2024 between PT PLN Indonesia Power GBU Cilegon and Environmental Agency of Serang Regency regarding the Mangrove Forest Conservation Program in Tirtayasa Subdistrict, Serang Regency;
- Cooperation Agreement Letter Number 0025.PJ/HKM.02.01/PLNIP140000/2024 between PT PLN Indonesia Power GBU Banten 2 Labuan and the Regional Technical Implementation Unit for the Management of Banten Grand Forest Park regarding Biodiversity and Ecosystem Conservation in Banten Grand Forest Park, with a cooperation agreement validity period of 5 years;
- Cooperation Agreement Letter (PKS) between PT PLN Indonesia Power GBU Suralaya and Suralaya Village Government with number 023.MoU/061/SLAPGU/2024 regarding Critical Land Restoration through the Development of *Eco Park* Suralaya for Community Welfare;
- Cooperation Agreement Letter Number 0021.MoU/HKM.02.01/PLNIP160000/2024 between PT PLN Indonesia Power GBU Kamojang Darajat and Bandung Regency Regional Government regarding the Development of a Biodiversity Conservation Park Area in Bandung Regency; and
- Cooperation Agreement Letter (PKS) between PT PLN Indonesia Power GBU Pelabuhan Ratu and the Southern Region Marine and Fisheries Agency Branch, Pangumbahan Turtle Coastal Park Service Unit, regarding Green Turtle Conservation through the implementation of Kopi Hideung Program (Green Turtle Conservation and Environmental Rehabilitation).

Furthermore, the implementation of these collaborations throughout 2025 was realized through various conservation and environmental rehabilitation activities as follows:



Kerjasama dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan Pada Kegiatan Perlindungan dan Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Stakeholder Collaboration and Engagement in Biodiversity Protection and Conservation Activities

[GRI 101-2] [OJK F.10]

Konservasi Gajah Sumatera Bersama Balai KSDA Sumatera Selatan

Sumatran Elephant Conservation in Collaboration with the South Sumatra Natural Resources Conservation Agency (BKSDA)



Penguatan Pusat Latihan Gajah Sumatera di Suaka Marga Satwa Padang Sugihan. Strengthening the Sumatran Elephant Training Center at the Padang Sugihan Wildlife Reserve.

Green Action 80.000 pohon di seluruh Pembangkit Listrik PLN Indonesia Power

Green Action of 80,000 Trees Across All PLN Indonesia Power's Power Plants



Program penanaman pohon dalam event momen 3 dekade PLN Indonesia Power dengan total sejumlah 82.374 pohon. A tree-planting program conducted as part of the 3rd decade anniversary event of PLN Indonesia Power, with a total of 82,374 trees planted.

Penanaman bibit pohon produktif dan endemik di Daerah Aliran Sungai (DAS) UBP Bali

Planting of Productive and Endemic Tree Seedlings in the Watershed Area (DAS) of GBU Bali



PLN Indonesia Power bersama Kementerian Lingkungan Hidup RI dan Pemerintah Provinsi Bali menanam 500 bibit produktif dan endemik di kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS).

PLN Indonesia Power, together with the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia and Bali Provincial Government, planted 500 productive and endemic seedlings in the Watershed Area (DAS).

Konservasi Daerah Aliran Sungai dan Reforestasi di Banjarnegara

Watershed Conservation and Reforestation in Banjarnegara



PLN Indonesia Power melalui UBP Mrica bekerjasama dengan Pemerintah Banjarnegara dan Kementerian Lingkungan Hidup menanam 20.000 bibit pohon di kawasan Telaga Dringo, Desa Pekasiran sebagai bagian dari upaya konservasi dan reforestasi.

PLN Indonesia Power, through GBU Mrica, collaborated with Banjarnegara Government and the Ministry of Environment to plant 20,000 tree seedlings in Telaga Dringo area, Pekasiran Village, as part of conservation and reforestation efforts.

Konservasi Mangrove Kona di Kawasan Ekowisata Batu Lumbang

Kona Mangrove Conservation in Batu Lumbang Ecotourism Area



PLN IP menginisiasi pengolahan limbah mangrove menjadi pewarna kain *ecoprint*, hingga pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan dan *beanbag*. PLN IP initiated the processing of mangrove waste into *ecoprint* fabric dyes, as well as the utilization of plastic waste into handicraft products and beanbags.

Penanaman bibit 1.000 pohon di Desa Mandalasari

Planting of 1,000 Tree Seedlings in Mandalasari Village



PLN Indonesia Power melalui UBP Saguling wujudkan melalui kolaborasi nyata bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Muhammadiyah Provinsi Jawa Barat pada Penanaman 1.000 Pohon di Desa Mandalasari, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung.

PLN Indonesia Power, through GBU Saguling, implemented a collaborative initiative with the Ministry of Environment and Muhammadiyah of West Java Province through the planting of 1,000 trees in Mandalasari Village, Cikancung Subdistrict, Bandung Regency.

Program dan Perubahan Kondisi Keanekaragaman Hayati [GRI 101-7]

PLN Indonesia Power secara konsisten melaksanakan berbagai program pelestarian keanekaragaman hayati di unit pembangkitan sebagai bagian dari upaya menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar wilayah operasional. Program ini mencakup perlindungan spesies flora dan fauna, rehabilitasi habitat, serta pemantauan kondisi lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Sebagai dasar pengukuran perubahan kondisi keanekaragaman hayati, Perusahaan menetapkan tahun dasar (*baseline*) pada tahun 2023 berdasarkan hasil kajian lingkungan dan pemantauan awal pada masing-masing unit pembangkit. Jenis ekosistem yang dikelola meliputi ekosistem hutan, pesisir dan mangrove, ekosistem laut (terumbu karang), konservasi flora dan fauna yang dilindungi, serta konservasi pembenihan dan pembibitan flora endemik di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Luasan ekosistem yang dikelola dan dipantau disajikan dalam satuan hektare pada masing-masing lokasi konservasi sebagaimana tercantum dalam tabel. [GRI 101-7]

Dibandingkan dengan kondisi pada tahun dasar, hasil pemantauan menunjukkan adanya perbaikan dan stabilitas kondisi habitat serta peningkatan populasi spesies tertentu, yang tercermin dari hasil pemantauan flora dan fauna di berbagai lokasi konservasi. Melalui pelaksanaan program rehabilitasi dan konservasi yang dilakukan secara kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan serta instansi pemerintah terkait, Perusahaan terus mendorong upaya pemulihan ekosistem. Hasil pemantauan menunjukkan adanya peningkatan populasi spesies tertentu, termasuk spesies langka dan dilindungi, yang mengindikasikan perbaikan kondisi habitat dibandingkan dengan tahun dasar.

Selain memberikan dampak ekologis, program tersebut juga memberikan manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat sekitar, antara lain melalui pengembangan ekonomi sirkular yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasional. Perubahan kondisi tersebut menjadi indikator efektivitas program pelestarian yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh Perusahaan. [GRI 101-7]

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jenis ekosistem, spesies yang dilindungi, status konservasi berdasarkan IUCN Red List, serta upaya pelestarian yang dilakukan di masing-masing unit PLN Indonesia Power.

Biodiversity Programs and Changes in Biodiversity Conditions [GRI 101-7]

PLN Indonesia Power consistently implements various biodiversity conservation programs at its power generation units as part of efforts to maintain ecosystem balance around operational areas. These programs include the protection of flora and fauna species, habitat rehabilitation, and continuous environmental condition monitoring.

As the basis for measuring changes in biodiversity conditions, the Company established 2023 as the baseline year based on environmental assessment results and initial monitoring at each power generation unit. The ecosystems managed include forest ecosystems, coastal and mangrove ecosystems, marine ecosystems (coral reefs), conservation of protected flora and fauna, as well as conservation through propagation and nurseries of endemic flora around the Company's operational areas. The size of ecosystems managed and monitored is presented in hectares for each conservation site as listed in the table. [GRI 101-7]

Compared to the baseline conditions, monitoring results indicate improvements and stability in habitat conditions, as well as increases in the populations of certain species, reflected through flora and fauna monitoring results at various conservation sites. Through the implementation of rehabilitation and conservation programs carried out collaboratively with various stakeholders and relevant government agencies, the Company continues to promote ecosystem restoration efforts. Monitoring results indicate increases in the populations of certain species, including rare and protected species, which demonstrate improvements in habitat conditions compared to the baseline year.

In addition to providing ecological impacts, these programs also deliver socio-economic benefits to surrounding communities, including through the development of a circular economy that contributes to improving community welfare in operational areas. These changes in conditions serve as indicators of the effectiveness of the conservation programs continuously implemented by the Company. [GRI 101-7]

The following table presents information regarding ecosystem types, protected species, conservation status based on the IUCN Red List, and conservation efforts carried out at each PLN Indonesia Power unit.



Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Biodiversity Conservation

[GRI 101-2, 101-7] [OJK F.10]

Unit	Lokasi Perlindungan Protection Location	Flora dan Fauna yang dilindungi Protected Flora and Fauna	Nama Ilmiah Scientific Name	Status IUCN Red List IUCN Red List Status	Upaya Pelestarian Conservation Effort
PLTP Gunung Salak - UBP Kamojang Gunung Salak PLTP - GBU Kamojang	Taman Nasional Gunung Halimun Salak Mount Halimun Salak National Park	Elang Jawa Javan Hawk-Eagle	Nisaetus Bartelsi	Genting Endangered	2022 <i>Monitoring dan evaluasi Konservasi, Pelepasliaran 8 ekor Elang Jawa</i> Monitoring and evaluation of conservation, release of 8 Javan Hawk-Eagles
					2023 <i>Monitoring dan evaluasi Konservasi, Pelepasliaran 1 ekor Elang Jawa</i> Monitoring and evaluation of conservation, release of 1 Javan Hawk-Eagle
					2024 <i>Monitoring dan Konservasi 32 ekor Elang Jawa</i> Monitoring and conservation of 32 Javan Hawk-Eagles
					2025 <i>Monitoring dan Konservasi 9 ekor Elang Jawa</i> Monitoring and conservation of 9 Javan Hawk-Eagles
		Elang Brontok Changeable Hawk-Eagle	Nisaetus Cirrhatus	Berisiko Rendah Least Concern	2022 <i>Monitoring dan evaluasi Konservasi, Pelepasliaran 8 ekor Elang Brontok</i> Conservation monitoring and evaluation, release of 8 Changeable Hawk-Eagles
					2023 <i>Monitoring dan evaluasi Konservasi, Pelepasliaran 0 ekor Elang Brontok</i> Conservation monitoring and evaluation, release of 0 Changeable Hawk-Eagles
					2024 <i>Monitoring dan Konservasi 10 ekor Elang Brontok</i> Monitoring and conservation of 10 Changeable Hawk-Eagles
					2025 <i>Monitoring dan Konservasi 18 ekor Elang Brontok</i> Monitoring and conservation of 18 Changeable Hawk-Eagles
		Elang Ular Bido Bido Snake Eagle	Spilornis Cheela	Berisiko Rendah Least Concern	2022 <i>Monitoring dan evaluasi Konservasi, Pelepasliaran 1 ekor Elang Ular Bido</i> Conservation monitoring and evaluation, release of 1 Crested Serpent Eagle
					2023 <i>Monitoring dan evaluasi Konservasi, Pelepasliaran 1 ekor Elang Ular Bido</i> Conservation monitoring and evaluation, release of 1 Crested Serpent Eagle
					2024 <i>Monitoring dan Konservasi 14 ekor Elang Ular Bido</i> Monitoring and conservation of 14 Bido Snake Eagles
					2025 <i>Monitoring dan Konservasi 7 ekor Elang Ular Bido</i> Monitoring and conservation of 7 Bido Snake Eagles
PLTG Gilimanuk - UBP Bali Pesanggaran PLTG - GBU Bali	Kawasan Taman Nasional Bali Barat West Bali National Park Area	Elang Alap Tikus Barn Owl	Elanus Caeruleus	Berisiko Rendah Least Concern	2022 <i>Monitoring dan evaluasi Konservasi, Pelepasliaran 3 ekor Elang Alap Tikus</i> Monitoring and evaluation of conservation, release of 3 Barn Owls
					2023 <i>Monitoring dan evaluasi Konservasi, Pelepasliaran 0 ekor Elang Alap Tikus</i> Monitoring and evaluation of conservation, release of 0 Barn Owls
					2024 <i>Monitoring dan Konservasi 3 ekor Elang Alap Tikus</i> Monitoring and conservation of 3 Barn Owls
					2025 <i>Monitoring dan Konservasi 3 ekor Elang Alap Tikus</i> Monitoring and conservation of 3 Barn Owls
		Elang Alap Tikus Bali Starling	Elanus Caeruleus	Kritis Critically CITES Appendix-I	2022 <i>Penambahan konservasi dan pelepasliaran menjadi 975 ekor</i> Total conservation and releases reached 975 individuals
					2023 <i>Penambahan konservasi dan pelepasliaran menjadi 703 ekor</i> Total conservation and releases reached 703 individuals
					2023 <i>Penambahan konservasi dan pelepasliaran menjadi 802 ekor</i> Total conservation and releases reached 802 individuals
					2024 <i>Penambahan konservasi dan pelepasliaran menjadi 805 ekor</i> Total conservation and releases reached 805 individuals

Unit	Lokasi Perlindungan Protection Location	Flora dan Fauna yang dilindungi Protected Flora and Fauna	Nama Ilmiah Scientific Name	Status IUCN Red List IUCN Red List Status	Upaya Pelestarian Conservation Effort
PLTG Pesanggaran - UBP Bali Pesanggaran PLTG - GBU Bali	Lingkungan Unit Unit Environment	Mangrove dan Terumbu Karang Mangroves and Coral Reefs	Rhizophora and Coral Reef	Terancam Punah Critically endangered	2022 Penanaman 53 pohon Mangrove Planting of 53 mangrove trees
					2023 Penanaman 110 pohon Mangrove Planting of 110 mangrove trees
					2024 Penanaman 55 pohon Mangrove Planting of 55 mangrove trees
					2024 Penanaman 55 pohon Mangrove Planting of 55 mangrove trees
					2024 Pengamatan dan Konservasi 3 Ekor Jalak Putih Tunggir Abu Observation and conservation of 3 Grey-backed Mynas
PLTG Pemaron - UBP Bali Pemaron PLTG - GBU Bali	Desa Pecatu, Bali Pecatu Village, Bali	Jalak Putih Tunggir Abu Grey-backed Myna	Acridotheres tertius	Kritis Critically CITES Appendix-I	2025 Pengamatan dan Konservasi 4 Ekor Jalak Putih Tunggir Abu Observation and conservation of 4 Grey-backed Mynas
					2022 Konservasi dan perlindungan sebanyak 0 ekor tukik penyu hijau Conservation and protection of 0 green turtle hatchlings
					2023 Konservasi dan perlindungan sebanyak 0 ekor tukik penyu hijau Conservation and protection of 0 green turtle hatchlings
					2023 Konservasi dan perlindungan sebanyak 63 ekor tukik penyu hijau Conservation and protection of 63 green turtle hatchlings
					2024 Konservasi dan perlindungan sebanyak 66 ekor tukik penyu hijau Conservation and protection of 66 green turtle hatchlings
UBP Grati GBU Grati	Pesisir Pantai Tambak Lekok Tambak Lekok Coastal Area	Mangrove	Rhizophora	Berisiko Rendah Least Concern	2022 Konservasi dan penanaman 5.000 pohon Conservation and planting of 5,000 trees
					2023 Konservasi dan penanaman 10.000 pohon Conservation and planting of 10,000 trees
					2024 Konservasi dan penanaman 15.000 pohon Conservation and planting of 15,000 trees
					2024 Konservasi dan penanaman 20.000 pohon Conservation and planting of 20,000 trees
UBP Barru GBU Barru	Kawasan Konservasi Pinrang Pinrang Conservation Area	Penyu Lekang Penyu Sisik Penyu Hijau Dugong Olive Ridley Turtle Hawksbill Turtle Green Turtle Dugong	Lepidochelys olivacea Eretmochelys imbricata Chelonia mydas Dugong Dugon	Terancam Punah Critically endangered	2022 Konservasi total fauna sebanyak 5.669 ekor Conservation of a total of 5,669 fauna individuals
					2023 Konservasi total fauna sebanyak 7.366 ekor Conservation of a total of 7,366 fauna individuals
					2024 Konservasi total fauna sebanyak 7.502 ekor Conservation of a total of 7,502 fauna individuals
					2025 Konservasi total fauna sebanyak 6.129 ekor Conservation of a total of 6,129 fauna individuals
UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	Taman Nasional Ujung Kulon Ujung Kulon National Park	Meranti Tembaga Meranti Kepong Meranti Gopak	Shorea leprosula Shorea ovalis Shorea selanica	Terancam Punah Critically endangered	2024 Persemaian dan Pembibitan 3.000 pohon Nursery and seedling cultivation of 3,000 trees
					2025 Konservasi total fauna sebanyak 6.129 ekor Conservation of a total of 6,129 fauna individuals
	Lingkungan Unit Unit Environment	Hutan Tanaman Energi: • Kaliandra • Gamal • Lamtoro Energy Plantation Forest: • Kaliandra • Gamal • Lamtoro	• Calliandra • Gliricidia sepium • Leucaena leucocephala	-	2022 Penanaman dan perawatan 4.942 pohon Planting and maintenance of 4,942 trees
					2023 Penanaman dan perawatan 6.442 pohon Planting and maintenance of 6,442 trees
					2023 Penanaman dan perawatan 4.015 pohon Planting and maintenance of 4,015 trees
					2024 Penanaman dan perawatan 12.637 pohon Planting and maintenance of 12,637 trees
		Mangrove Rhizophora & Avicennia	Rhizophora apiculata	-	2022 Konservasi mangrove 7.772 pohon Mangrove conservation of 7,772 trees
					2023 Konservasi mangrove 7.872 pohon Mangrove conservation of 7,872 trees
					2023 Tidak ada penanaman mangrove di 2024 No mangrove planting in 2024
					2024 Konservasi mangrove 7.922 pohon Mangrove conservation of 7,922 trees



Unit	Lokasi Perlindungan Protection Location	Flora dan Fauna yang dilindungi Protected Flora and Fauna	Nama Ilmiah Scientific Name	Status IUCN IUCN Red List Status	Upaya Pelestarian Conservation Effort
PLTA Wonogiri - UBP Mrica Wonogiri PLTA - GBU Mrica Wonogiri	Lingkungan Unit Unit Environment	Monyet Ekor Panjang Long-Tailed Monkey	Macaca fascicularis	Genting Endangered	2022 Pemantauan dan pelestarian sebanyak 60 ekor Monitoring and preservation of 60 individuals
					2023 Pemantauan dan pelestarian sebanyak 80 ekor Monitoring and preservation of 80 individuals
					2023 Pemantauan dan pelestarian sebanyak 97 ekor Monitoring and preservation of 97 individuals
					2024 Pemantauan dan pelestarian sebanyak 73 ekor Monitoring and preservation of 73 individuals
UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	Lingkungan Unit Unit Environment	Angsana	Pterocarpus indicus	Genting Endangered	2023 Penanaman dan konservasi sebanyak 45 pohon Planting and conservation of 45 trees
					2023 Penanaman dan konservasi sebanyak 80 pohon Planting and conservation of 80 trees
		Mangrove Rhizophora	Rhizophora apiculata	Least Concern	2024 Penanaman dan konservasi sebanyak 80 pohon Planting and conservation of 80 trees
					2025 Penanaman dan konservasi sebanyak 10.320 pohon Planting and conservation of 10,320 trees
UBP Pelabuhan Ratu GBU Pelabuhan Ratu	Kawasan konservasi penyu hijau Green Turtle Conservation Area	Penyu Hijau Green Turtle	Chelonia mydas	Genting Endangered	2022 Konservasi tukik penyu hijau sebanyak 175.065 ekor Conservation of 175,065 green turtle hatchlings
					2023 Konservasi tukik penyu hijau sebanyak 175.200 ekor Conservation of 175,200 green turtle hatchlings
					2023 Konservasi tukik penyu hijau sebanyak 182.577 ekor Conservation of 182,577 green turtle hatchlings
					2025 Konservasi tukik penyu hijau sebanyak 185.343 ekor Conservation of 185,343 green turtle hatchlings
PLTP Lahendong - UBP Kamojang Lahendong PLTP - GBU Kamojang	Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Batuputih Batuputih Nature Tourism Park Conservation Area	Tukik Penyu Hijau Green Turtle Hatchling	Chelonia mydas	Genting Endangered	2023 Pelepasliaran tukik penyu hijau sebanyak 45 ekor Release of 45 green turtle hatchlings
					2024 Pelepasliaran tukik penyu belimbing sebanyak 74 ekor Release of 74 leatherback turtle hatchlings
					2024 Pelepasliaran tukik penyu belimbing sebanyak 72 ekor Release of 72 leatherback turtle hatchlings
UBP Keramasan GBU Keramasan	Kawasan Konservasi Padang Sugihan Padang Sugihan Conservation Area	Gajah Sumatera Sumatran Elephant	Elephas maximus sumatrensis	Terancam Punah Critically endangered	2022 Konservasi bekerjasama dengan BKSDA pelestarian sebanyak 42 ekor Conservation activities in collaboration with BKSDA involving the preservation of 42 animals
					2023 Konservasi bekerjasama dengan BKSDA pelestarian sebanyak 43 ekor Conservation activities in collaboration with BKSDA involving the preservation of 43 animals
					2024 Konservasi bekerjasama dengan BKSDA pelestarian sebanyak 43 ekor Conservation activities in collaboration with BKSDA involving the preservation of 43 animals
					2024 Konservasi bekerjasama dengan BKSDA pelestarian sebanyak 43 ekor Conservation activities in collaboration with BKSDA involving the preservation of 43 animals
UBP Semarang GBU Semarang	Kawasan Konservasi Anggrek Spesies Dusun Gempol Gunung Ungaran Orchid Species Conservation Area, Gempol Hamlet, Mount Ungaran	Anggrek Kuku Macan Anggrek Bawang Anggrek Kelabang Aerides obyrneana Orchid Acriopsis lilifolia Centipede Orchid	Aerides obyrneana Acriopsis Javanica Agrostophyllum Bicuspidatum	Terancam Punah Critically endangered	2022 Budidaya Anggrek sebanyak 346 pohon Cultivation of 346 orchid plants
					2023 Budidaya Anggrek sebanyak 349 pohon Cultivation of 349 orchid plants
					2024 Budidaya Anggrek sebanyak 353 pohon Cultivation of 353 orchid plants
					2024 Budidaya Anggrek sebanyak 358 pohon Cultivation of 358 orchid plants

Unit	Lokasi Perlindungan Protection Location	Flora dan Fauna yang dilindungi Protected Flora and Fauna	Nama Ilmiah Scientific Name	Status IUCN Red List IUCN Red List Status	Upaya Pelestarian Conservation Effort
UBP Adipala GBU Adipala	Ecoeduwisata Penangkaran Dawuhan Dawuhan Eco- Educational Captive Breeding Tourism Area	Buaya Muara Buaya Papua Buaya Senyulong Ular Phytton Estuarine Crocodile Papua Crocodile False Gharial Python Snake	Crocodylus porosus Crocodylus novaeguineae Tomistoma schlegelii Malayopython reticulatus	Rentan Vulnerable	2022 Penangkaran dan Konservasi sebanyak 68 ekor Captive breeding and conservation of 68 animals
					2023 Penangkaran dan Konservasi sebanyak 86 ekor Captive breeding and conservation of 86 animals
					2024 Penangkaran dan Konservasi sebanyak 100 ekor Captive breeding and conservation of 100 animals
					2024 Penangkaran dan Konservasi sebanyak 107 ekor Captive breeding and conservation of 107 animals
UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	Lingkungan PLTU Lontar PLTU Lontar Environment	Pisang Hias Ornamental Banana Plant	Heliconia sp	Rentan Vulnerable	2022 Pembibitan dan Penanaman sebanyak 78 pohon Nursery development and planting of 78 trees
					2023 Pembibitan dan Penanaman sebanyak 95 pohon Nursery development and planting of 95 trees
					2024 Pembibitan dan Penanaman sebanyak 105 pohon Nursery development and planting of 105 trees
					2024 Pembibitan dan Penanaman sebanyak 115 pohon Nursery development and planting of 115 trees

Catatan:
Daftar jenis satwa dilindungi berdasarkan IUCN *red list* dan PermenLHK no. P106/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi

Notes:
The list of protected species is based on the IUCN Red List and the Regulation of the Minister of Environment and Forestry No. P106/2018 concerning Protected Plant and Animal Species.

Melalui berbagai program pelestarian keanekaragaman hayati yang dilaksanakan secara konsisten di unit-unit bisnis sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power menunjukkan kontribusi positif terhadap upaya perlindungan spesies dan ekosistem di sekitar wilayah operasional. Hal ini tercermin dari hasil pemantauan yang menunjukkan kecenderungan peningkatan atau stabilitas populasi beberapa spesies flora dan fauna yang menjadi fokus konservasi.

Beberapa capaian konservasi yang menonjol antara lain perlindungan spesies Penyu Hijau, Penyu Lekang, Penyu Sisik, serta Dugong yang merupakan satwa dilindungi. Selain itu, upaya konservasi terhadap Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*) yang mewakili sekitar 1,29% dari total populasi Elang Jawa di Indonesia. PLN Indonesia Power juga turut berkontribusi dalam konservasi seluruh populasi Penyu Hijau yang tercatat sebanyak 185.343 Ekor, atau 105,89% serta Penyu Lekang, Penyu Sisik, Dugon yang tercatat sebanyak 6.129 ekor, atau 175,11% dari total populasi spesies tersebut.

Through various biodiversity conservation programs consistently implemented across its business units throughout 2025, PLN Indonesia Power has demonstrated a positive contribution to species and ecosystem protection efforts surrounding its operational areas. This is reflected in monitoring results showing trends of population increases or stability among several flora and fauna species targeted for conservation.

Some notable conservation achievements include the protection of Green Turtles, Olive Ridley Turtles, Hawksbill Turtles, and Dugongs, all of which are protected species. In addition, conservation efforts for the Javan Hawk-Eagle (*Nisaetus bartelsi*) represent approximately 1.29% of the total Javan Hawk-Eagle population in Indonesia. PLN Indonesia Power also contributed to the conservation of a total recorded Green Turtle population of 185,343 individuals, or equivalent to 105.89%, as well as Olive Ridley Turtles, Hawksbill Turtles, and Dugongs totaling 6,129 individuals, or 175.11% of the total population of these species.



Perbandingan Jumlah Populasi Spesies yang di Konservasi dengan Jumlah Populasi Spesies Asli

Comparison of the Number of Conserved Species Populations with Native Species Population

[GRI 101-7] [EU13]

No	Jenis Spesies yang dilindungi Type of Protected Species	Tingkat Risiko Kepunahan Extinction Risk Level	Lokasi Location	Jumlah Populasi Spesies Asli* Native Species Population*	Jumlah Spesies yang PLN Indonesia Power Konservasi Tahun 2025 Number of Species Conserved by PLN Indonesia Power 2025	%
1	Elang Jawa Nisaetus Bartelsi	Genting Endangered	Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Jawa Barat Mount Halimun Salak National Park, West Java	700 Ekor 700 Javan Eagles	9 Ekor 9 Javan Eagles	1,29%
2	Jalak Bali Leucopsar Rothschildi	Kritis Critically CITES Appendix-I	Kawasan Taman Nasional Bali Barat West Bali National Park Area	Belum dilakukan perhitungan Calculation has not been conducted yet	805 Ekor 805 Bali Starling	-
3	Rusa Timor Rusa Timorensis	Dilindungi Protected	Taman Wisata Lembu Putih, Gianyar, Bali Lembu Putih Recreation Park, Gianyar, Bali		23 Ekor 23 White Taro Cattles	-
4	Tukik (Penyu Hijau dan Penyu Lekang) Chelonioidea	Genting Endangered	Pemaron, Bali		66 Ekor 63 Turtles	-
5	Penyu Hijau Chelonia Mydas	Genting Endangered	Kawasan Konservasi Taman Pesisir Pantai Penyu Pangumbahan, Kabupaten Sukabumi Pangumbahan Sea Turtle Coastal Conservation Area, Sukabumi Regency	175.040	185.343 Ekor 185,343 green turtles	105,89%
6	Penyu Lekang Lepidochelys olivacea Penyu Sisik Eretmochelys imbricata Penyu Hijau Chelonia mydas Dugon Dugong Dugon	Terancam Punah Critically endangered	Kawasan Konservasi Pantai Lowita, Kabupaten Pinrang Lowita Beach Conservation Area, Pinrang Regency	3.500 Ekor 3.500 Javan Rhinos	6.129 Ekor 6.129 animals	175,11%

*Jumlah populasi spesies asli yang tercantum pada tabel di atas merupakan data estimasi populasi berdasarkan hasil pemantauan dan inventarisasi kehati yang dilakukan oleh unit pembangkit di wilayah konservasi terkait pada tahun berjalan

*The native species population figures listed in the table above are estimated population data based on biodiversity monitoring and inventory activities conducted by the generating unit in the relevant conservation area during the current year.

Dalam memastikan keandalan data, PLN Indonesia Power melakukan pengumpulan data melalui kegiatan pemantauan lapangan, inventarisasi keanekaragaman hayati, serta pengukuran yang dilakukan bekerja sama dengan lembaga atau laboratorium eksternal yang terakreditasi. Metodologi yang digunakan mengacu pada standar ilmiah yang berlaku, termasuk penggunaan indeks keanekaragaman hayati sebagai indikator untuk menilai kondisi ekosistem. [GRI 101-7]

To ensure data reliability, PLN Indonesia Power collects data through field monitoring activities, biodiversity inventories, and measurements conducted in collaboration with accredited external institutions or laboratories. The methodology used refers to applicable scientific standards, including the use of the Biodiversity Index as an indicator for assessing ecosystem conditions. [GRI 101-7]

Dalam rangka mengevaluasi efektivitas program perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati, PLN Indonesia Power secara berkala melakukan pengukuran Indeks Keanekaragaman Hayati (IKH) bekerja sama dengan lembaga atau laboratorium eksternal yang terakreditasi. Pengukuran ini dilaksanakan setiap tahun sebagai bagian dari pemantauan dampak lingkungan serta penilaian kinerja konservasi di sekitar wilayah operasional unit pembangkit. Metodologi yang digunakan mengacu pada standar yang diterapkan oleh laboratorium independen tersebut guna menjamin konsistensi dan keandalan hasil pengukuran. Berdasarkan hasil pengukuran, nilai IKH PLN Indonesia Power meningkat dari 2,58 pada tahun sebelumnya menjadi 2,72 pada tahun 2025 atau naik sebesar 5,42%, yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi keanekaragaman hayati di sekitar wilayah operasional Perusahaan.

In order to evaluate the effectiveness of biodiversity protection and conservation programs, PLN Indonesia Power periodically measures the Biodiversity Index (BI) in collaboration with accredited external institutions or laboratories. This measurement is conducted annually as part of environmental impact monitoring and conservation performance assessment around the operational areas of generating units. The methodology applied follows the standards implemented by the independent laboratories to ensure consistency and reliability of the measurement results. Based on the measurement results, PLN Indonesia Power's BI score increased from 2.58 in the previous year to 2.72 in 2025, representing an increase of 5.42%, indicating an improvement in biodiversity conditions around the Company's operational areas.

Hasil Indeks Keanekaragaman Hayati PLN Indonesia Power

Results of Biodiversity Index of PLN Indonesia Power

No.	Unit	Keanekaragaman Hayati (Indeks Keanekaragaman Jenis) Biodiversity (Biodiversity Index)					
		Jenis Type	2021*	2022*	2023*	2024*	2025
1	UBP Suralaya GBU Suralaya	Flora	3,41	3,43	3,35	3,41	3,40
		Fauna area tapak PLTU Fauna of the PLTU site area	2,26	2,30	2,67	2,28	2,31
		Fauna area <i>ash valley</i> Fauna area ash valley	2,71	2,81	2,36	2,81	2,83
2	UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	Flora	2,66	2,70	2,72	2,84	2,86
		Fauna	2,51	2,62	2,80	2,55	2,58
3	UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	Flora	1,35	1,40	1,42	2,66	2,67
		Fauna Area Pembangkit Fauna in the power plant area	0,68	0,68	1,10	1,14	1,36
4	UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	Flora	2,06	2,08	2,06	2,09	2,09
		Fauna	2,71	2,75	3,17	3,21	3,21
5	UBP Priok GBU Priok	Flora	1,70	1,70	1,71	1,73	-
		Fauna	2,32	3,64	1,77	2,18	-
6	UBP Cilegon GBU Cilegon	Flora Ring I Flora in Ring I	2,04	2,1	2,14	2,49	3,12
		Flora Ring II Flora in Ring II	2,06	2,06	2,11	3,09	3,21
		Fauna	2,68	2,90	2,73	2,98	3,02
7	UBP Jawa Barat 2 Palabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Palabuhan Ratu	Penghijauan Area Pembangkit Power Plant Greening	2,33	2,34	2,37	2,38	2,43
		Taman Mini Flora Mini Flora Garden	1,39	1,40	1,49	1,50	1,54
		Konservasi Penyu Hijau Green Sea Turtle Conservation	0,10	0,10	0,10	12,14	12,15
8	UBP Tanjung Batu GBU Tanjung Batu	Flora Konservasi Mangrove Mangrove Conservation Flora	0,31	0,37	0,37	0,37	-



No.	Unit	Keanekaragaman Hayati (Indeks Keanekaragaman Jenis) Biodiversity (Biodiversity Index)					
		Jenis Type	2021*	2022*	2023*	2024*	2025
9	UBP Semarang - PLTGU Tambak Lorok GBU Semarang - PLTGU Tambak Lorok	Flora Area Pembangkit Power Plant Area Flora	3,90	3,73	3,83	3,68	3,69
		Avifauna Area Pembangkit Power Plant Area Avifauna	2,64	2,26	1,95	2,38	2,43
		Anggrek Spesies Dusun Gempol Gempol Hamlet Orchid Species	2,88	3,00	3,09	3,10	3,15
		Konservasi Flora Gunung Ungaran Mount Ungaran Flora Conservation	-	3,68	3,00	3,76	3,81
		Konservasi Avifauna Gunung Ungaran Mount Ungaran Avifauna Conservation	-	2,82	3,23	2,81	3,37
10	UBP Grati GBU Grati	Flora Pohon Konservasi Area Terbuka Hijau Conservation Trees in Green Open Space Areas	3,56	3,59	3,71	3,75	3,77
		Fauna Konservasi Area Terbuka Hijau Conservation Fauna in Green Open Space Areas	2,80	2,95	3,01	3,01	3,04
		Flora Pohon Kawasan Hutan Tanaman Energi Energy Plantation Forest Tree Area Flora	-	1,36	1,84	1,85	2,12
		Fauna Kawasan Hutan Tanaman Energi Energy Plantation Forest Area Fauna	-	2,99	3,28	3,44	3,82
		Fauna Aviasi Kawasan Hutan Tanaman Energi Energy Plantation Forest Area Avian Fauna	-	2,17	2,45	2,74	2,79
11	UBP Barru GBU Barru	Flora Program Tanaman Hijau Green Planting Program Flora	1,93	2,09	1,97	1,38	0,45
		Fauna Program Konservasi Penyu Turtle Conservation Program Fauna	-	0,78	0,75	0,68	0,80
13	UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	Flora Konservasi Mangrove Mangrove Conservation Flora	1,29	1,32	1,26	1,15	1,10
		Fauna Pelestarian Buaya di Penangkaran Dawuhan Crocodile Preservation in Dawuhan Captivity Fauna	-	0,43	0,86	0,99	1,00
		Program <i>Mini Zoo</i> Mini Zoo Program	1,24	1,99	2,77	2,82	2,91
14	UBP Tello GBU Tello	Flora Program Penanaman Area Pembangkit Power Plant Area Planting Program Flora	2,34	2,32	2,33	2,39	2,40
		Fauna Konservasi Ekowisata Penyu Turtle Ecotourism Conservation Fauna	1,08	1,09	1,09	1,09	1,13
15	UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	Flora Program Penghijauan di Area Pembangkit Greening Program in Power Plant Areas Flora	1,32	1,24	0,55	0,31	0,15
		Flora Konservasi Mangrove Mangrove Conservation Flora	-	0,63	1,61	1,62	1,61
		Program Panthon <i>Mini Zoo</i> Panthon Mini Zoo Program	-	-	1,06	1,08	1,31



No.	Unit	Keanekaragaman Hayati (Indeks Keanekaragaman Jenis) Biodiversity (Biodiversity Index)					
		Jenis Type	2021*	2022*	2023*	2024*	2025
16	UBP Kamojang – PLTP Gunung Salak GBU Kamojang – PLTP Gunung Salak	Flora Area Sekitar Pembangkit Flora Around the Power Plant Area	1,59	1,18	1,61	1,68	1,69
		Fauna - Avifauna	1,14	1,45	1,48	1,49	1,51
17	UBP Mrica PB Soedirman GBU Mrica PB Soedirman	Flora Program Penghijauan Area Pembangkit Power Plant Area Greening Program Flora	4,12	3,95	4,53	4,68	4,72
		Fauna Area Pembangkit Power Plant Area Fauna	4,42	3,91	3,96	4,71	4,72
18	UBP Keramasan GBU Keramasan	Konservasi RTH PLTGU Keramasan Green Open Space (RTH) Conservation at Keramasan PLTGU	1,89	2,35	2,66	2,77	2,92
		Konservasi Burung Jalak Starling Bird Conservation	1,03	1,28	1,32	1,91	1,94
		Konservasi Tanaman Hidroponik Hydroponic Plant Conservation	1,06	1,58	1,75	2,04	2,05
		Program Vertikal <i>Garden</i> Vertical Garden Program	0,60	0,60	1,04	1,10	1,52
		Konservasi Aquaponik Aquaponic Conservation	0,69	0,79	0,85	1,50	1,50
		Program <i>Smart Little Garden</i> Smart Little Garden Program	-	-	-	1,79	2,08
19	UBP Bali – PLTG Gilimanuk GBU Bali – PLTG Gilimanuk	Penangkaran Jalak Bali di Taman Nasional Bali Barat Bali Starling Breeding at Bali Barat National Park	1,67	1,37	1,56	1,60	1,62
		Taman Edukasi dan Konservasi Tanaman Sentigi Bali Educational Garden and Conservation of Sentigi Bali Plants	0,30	0,36	0,40	0,45	0,46
		Konservasi Tanaman Endemik Pakan Jalak Bali Menggunakan Media Tanam Limbah Pampers Conservation of Endemic Plants as Feed for Bali Starling Using Diaper Waste as Growing Medium	-	-	-	1,09	1,10
		Tanam Edukasi Ikan Koki Endemik Bali Educational Planting of Endemic Bali Goldfish	7,46	8,74	10,17	11,36	12,91
		Pelestarian Tanaman Endemik Anggrek Hutan Bali Barat Preservation of Endemic Forest Orchid Plants of Bali Barat	-	3,08	3,91	4,93	5,41
20	UBP Bali – PLTGU Pemaron UBP Bali – PLTGU Pemaron	Flora Konservasi Tanaman Dilindungi Protected Plant Conservation Flora	-	-	-	-	1,27
		Fauna Konservasi Tukik Hatchling Conservation Fauna	-	-	-	0,24	0,24
Total Korporat Corporate Total			2,10	2,17	2,26	2,58	2,72

*Disajikan kembali dikarenakan beberapa unit melakukan pembaruan data berdasarkan pengamatan yang lebih presisi dan terkini [GRI 2-4]

*Restated due to several units updating data based on more precise and up-to-date observations [GRI 2-4]

Program KaWan Hijaunesia Power

KaWan Hijaunesia Power Program

Dalam upaya memperkuat penciptaan lingkungan yang hijau, sehat, dan berkelanjutan, PLN Indonesia Power mengimplementasikan Program KaWan Hijaunesia Power sebagai inisiatif penghijauan melalui kegiatan penanaman pohon secara masif di area sekitar unit pembangkit serta kawasan lain yang membutuhkan rehabilitasi vegetasi. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan telah merealisasikan penanaman sebanyak 284.529 pohon. Mengacu pada data dari Canada's *National Environmental Agency*, rata-rata satu pohon mampu menghasilkan oksigen sebesar 260 pound atau setara dengan 130 kilogram per tahun. Berdasarkan konversi tersebut, total pohon yang ditanam melalui Program KaWan Hijaunesia Power diproyeksikan mampu menghasilkan oksigen (O₂) sebesar 36.988.770 kg per tahun. Inisiatif ini memberikan kontribusi terhadap upaya mitigasi perubahan iklim serta peningkatan kualitas udara, sekaligus memperkuat peran PLN Indonesia Power dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 13: Penanganan Perubahan Iklim dan Tujuan 15: Menjaga Ekosistem Daratan. [\[QJK F.10\]](#)

In an effort to strengthen the creation of a green, healthy, and sustainable environment, PLN Indonesia Power implements the KaWan Hijaunesia Power Program as a reforestation initiative through large-scale tree planting activities in areas surrounding power plant units as well as other areas requiring vegetation rehabilitation. Throughout 2025, the Company has realized the planting of 284,529 trees. Referring to data from Canada's *National Environmental Agency*, on average one tree can produce 260 pounds of oxygen, equivalent to 130 kilograms per year. Based on this conversion, the total trees planted through the KaWan Hijaunesia Power Program are projected to produce 36,988,770 kg of oxygen (O₂) per year. This initiative contributes to climate change mitigation efforts and improved air quality, while also strengthening PLN Indonesia Power's role in supporting the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 13: Climate Action and Goal 15: Life on Land. [\[QJK F.10\]](#)

Jumlah Penanaman Pohon PLN Indonesia Power

Total Tree Planted by PLN Indonesia Power

[\[QJK F.10\]](#)

Unit	2021	2022	2023	2024	2025
UBP Suralaya GBU Suralaya	525	1.250	877	1.500	547
UBP Priok GBU Suralaya	156	317	6.212	1.440	10.560
Senayan POMU	6.090	12.180	17.485	5.778	2.915
UBP Saguling GBU Saguling	4.300	8.700	100	900	7.975
UBP Kamojang GBU Kamojang	450	1.000	50	-	800
UBP Kamojang - Unit Gunung Salak GBU Kamojang - Unit Gunung Salak	17.270	35.440	50	19.195	60.000
UBP Mrica GBU Mrica	475	950	1.140	-	11.500
UBP Semarang - Unit Tambak Lorok GBU Semarang - Unit Tambak Lorok	1.925	3.850	8.018	6.015	7.448
UBP Grati GBU Grati	7.004	14.158	2.739	200	650
UBP Bali - Unit Pesanggaran GBU Bali - Unit Pesanggaran	15	51	25	300	-
UBP Bali - Unit Gilimanuk GBU Bali - Unit Gilimanuk	70	240	25	25	52
UBP Bali - Unit Pemaron GBU Bali - Unit Pemaron	486	972	158	227	196
UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	5.012	10.124	5.649	4.215	1.751
UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	1.735	3.520	5.169	20.579	7.365
UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	162	324	25	716	1.357
UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	2.244	4.488	25	6.700	4.801
UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	3.502	7.104	6.550	7.018	7.040
UBP Cilegon GBU Cilegon	838	2.676	611	7.460	995
UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	-	-	-	300	391
UBP Barru GBU Barru	92	194	20	180	2.841

Unit	2021	2022	2023	2024	2025
UBP Jeranjang GBU Jeranjang	489	998	10	266	461
UBP Sanggau GBU Sanggau	207	434	30	30	-
UBP Sintang GBU Sintang	123	271	250	95	400
UBP Berau GBU Berau	142	309	71	57	56
UBP Ombilin GBU Ombilin	-	-	22	1.328.337	6.310
UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	-	-	2.000	100	-
UBP Keramasan GBU Keramasan	-	-	-	3.956	141.902
UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	-	-	6	66	420
UBP Asam-asam GBU Asam-asam	-	-	-	1.240	-
UBP Bengkulu GBU Bengkulu	-	-	31.530	4.982	2.671
UBP Jambi GBU Jambi	-	-	541	185	326
UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	-	-	532	1.613	75
UBP Tello GBU Tello	-	-	-	635	575
UBP Barito GBU Barito	-	-	-	50	75
UBP Mahakam GBU Mahakam	-	-	3.710	261	394
UBP Holtekamp GBU Holtekamp	-	-	540	285	70
UBP Singkawang GBU Singkawang	-	-	756	510	1.610
Jumlah Penanaman Pohon Total Trees Planting	53.312	109.550	94.926	1.425.416	284.529

Dalam rangka menjaga keberlanjutan fungsi ekosistem pada area operasional, PLN Indonesia Power juga melaksanakan berbagai program pemulihan lahan sebagai bagian dari upaya mitigasi dampak terhadap keanekaragaman hayati. Implementasi program dilakukan secara bertahap di unit-unit pembangkit. Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power telah melakukan pemulihan lahan dengan rincian sebagai berikut:

In order to maintain the sustainability of ecosystem functions within operational areas, PLN Indonesia Power also implements various land restoration programs as part of efforts to mitigate impacts on biodiversity. The implementation of these programs is carried out in stages across generating units. In 2025, PLN Indonesia Power had conducted land restoration with the following details:

Dampak Pemulihan Lahan (ha)

Land Restoration Impact (ha)

Unit	Dampak Impact	2024	2025
PLTU Ombilin Ombilin SPP	Pemulihan lahan area Tandikek Bawah, Sawahlunto seluas 104 Ha, Penataan geologi tanah dan penebaran <i>clay/top soil</i> untuk mencegah longsor yang sering terjadi, Pembangunan retaining wall penahan longsor, Revegetasi melalui penanaman pohon berakar serabut untuk mencegah terjadinya longsong, seperti vertivera, Pemasangan <i>extensometer</i> guna pemantauan pergerakan tanah, Penataan jalur drainase Land restoration in the Tandikek Bawah area, Sawahlunto, covering an area of 104 hectares, Geological arrangement of the land and spreading of clay/top soil to prevent frequent landslides, Construction of retaining walls to prevent landslides, Revegetation by planting fibrous rooted trees to prevent landslides, such as vertivera, Installation of extensometers to monitor land movement, Arrangement of drainage routes	Penanaman Pohon sebanyak 1.328.337 batang 1,328,337 trees were planted	Penanaman Pohon sebanyak 6.310 batang 6,310 trees were planted.

Layanan Ekosistem

Ecosystem Services

[GRI 101-8]

PLN Indonesia Power mengidentifikasi bahwa aktivitas operasional di berbagai unit pembangkit memiliki keterkaitan erat dengan layanan ekosistem yang disediakan oleh lingkungan sekitar. Layanan ekosistem tersebut mencakup layanan penyediaan berupa air untuk proses pembangkitan, layanan pengaturan seperti kualitas udara dan iklim, layanan perlindungan pesisir, serta penyediaan habitat bagi keanekaragaman hayati.

Penerima manfaat dari keberlangsungan ekosistem pada setiap lokasi operasional pada dasarnya mencakup berbagai pemangku kepentingan. Selain perusahaan dan regulator dalam konteks pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, manfaat juga dirasakan secara langsung oleh masyarakat lokal yang bergantung pada fungsi ekosistem tersebut. Masyarakat sekitar, termasuk kelompok nelayan dan pelaku usaha lokal, memperoleh manfaat dari meningkatnya kualitas lingkungan, seperti kualitas air dan udara yang lebih baik, serta peningkatan hasil tangkapan ikan. Selain itu, keberlanjutan ekosistem turut mendorong berkembangnya potensi ekonomi lokal, seperti sektor pariwisata dan aktivitas ekonomi berbasis lingkungan lainnya. Dengan demikian, pengelolaan ekosistem yang berkelanjutan memberikan nilai tambah tidak hanya dari aspek lingkungan, tetapi juga dari aspek sosial dan ekonomi bagi seluruh pihak yang terkait.

Dalam pengelolaannya, PLN Indonesia Power secara konsisten memastikan pemenuhan terhadap regulasi lingkungan yang berlaku melalui kegiatan pemantauan dan pengendalian secara berkala. Penggunaan air operasional dikendalikan agar tetap sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, dan emisi yang dihasilkan dijaga agar berada di bawah baku mutu lingkungan. Sejalan dengan komitmen terhadap keberlanjutan, Perusahaan juga terus mendorong inovasi dan penerapan teknologi yang lebih ramah lingkungan sebagai bagian dari upaya transisi energi, sehingga potensi dampak terhadap layanan ekosistem dapat diminimalkan.

Secara umum, unit pembangkit yang berada langsung dalam kawasan konservasi secara tata ruang hanya terdapat pada UBP Kamojang Gunung Salak. Pada lokasi tersebut, layanan ekosistem yang terdampak terutama berkaitan dengan fungsi habitat hutan, keanekaragaman hayati, serta perlindungan ekosistem kawasan konservasi. Sementara itu, unit pembangkit lainnya tidak berada di dalam kawasan konservasi, namun sebagian berlokasi relatif dekat dengan kawasan tersebut. Oleh karena itu, layanan ekosistem yang berpotensi terdampak meliputi ketersediaan air, kualitas udara, serta ekosistem darat dan/atau pesisir di sekitar area

PLN Indonesia Power identifies that operational activities across various generating units are closely linked to ecosystem services provided by the surrounding environment. These ecosystem services include provisioning services such as water for power generation processes, regulating services such as air quality and climate regulation, coastal protection services, and habitat provision for biodiversity.

Beneficiaries of ecosystem sustainability at each operational location fundamentally include various stakeholders. In addition to the Company and regulators in the context of compliance with environmental regulations, benefits are also directly felt by local communities who depend on these ecosystem functions. Surrounding communities, including fishermen groups and local business actors, gain benefits from improved environmental quality, such as better water and air quality, as well as increased fish catch yields. Furthermore, ecosystem sustainability also encourages the development of local economic potential, such as tourism sectors and other environment-based economic activities. Thus, sustainable ecosystem management provides added value not only from an environmental perspective but also from social and economic aspects for all related parties.

In its management, PLN Indonesia Power consistently ensures compliance with applicable environmental regulations through regular monitoring and control activities. Operational water use is managed to remain in accordance with established requirements, and emissions are maintained below environmental quality standards. In line with its sustainability commitment, the Company also continues to promote innovation and the adoption of more environmentally friendly technologies as part of the energy transition effort, thereby minimizing potential impacts on ecosystem services.

In general, among the generating units, only GBU Kamojang Gunung Salak is located directly within a conservation area from a spatial planning perspective. At this location, the ecosystem services affected are primarily related to forest habitat functions, biodiversity, and the protection of conservation area ecosystems. Meanwhile, other generating units are not located within conservation areas, although some are situated relatively close to such areas. Therefore, the ecosystem services that may be affected include water availability, air quality, and terrestrial and/or coastal ecosystems around the operational areas, depending on the

operasional, tergantung pada karakteristik masing-masing lokasi. Sebagai bentuk komitmen terhadap pengelolaan lingkungan, seluruh unit pembangkit Perusahaan, baik yang berada di dalam maupun di sekitar kawasan konservasi, secara konsisten melaksanakan upaya perlindungan dan pemulihan ekosistem. Upaya tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan dalam bentuk program penanaman pohon, konservasi flora dan fauna, serta rehabilitasi lahan di sekitar wilayah operasional.

Dampak terhadap layanan ekosistem dapat dirasakan secara langsung oleh penerima manfaat, khususnya masyarakat di sekitar wilayah operasional. Melalui pelaksanaan program konservasi dan pengelolaan lingkungan, terjadi peningkatan kualitas lingkungan yang berdampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat. Perbaikan tersebut antara lain tercermin dari peningkatan kondisi kesehatan, peningkatan taraf ekonomi, serta penguatan kapasitas dan keterampilan masyarakat. Hal ini didukung melalui implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), termasuk inisiatif pemberdayaan masyarakat seperti program local hero yang mendorong peran aktif masyarakat sebagai penggerak dan penjaga keberlanjutan ekosistem di lingkungan sekitarnya.

Dalam pengelolaannya, Perusahaan juga telah mengintegrasikan aspek perlindungan layanan ekosistem ke dalam mekanisme kerja sama dengan pemasok melalui persyaratan kontraktual yang mengatur kepatuhan terhadap regulasi dan praktik pengelolaan lingkungan yang baik. Sebagai contoh, dalam pengadaan biomassa, Perusahaan melibatkan pelaku usaha lokal sehingga tidak hanya memperhatikan aspek lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat sekitar. Selain itu, Perusahaan melakukan pemantauan terhadap kinerja pemasok, baik melalui evaluasi dokumen maupun pengawasan langsung di lapangan. Melalui pendekatan tersebut, potensi risiko terhadap layanan ekosistem dalam rantai pasok dapat dikendalikan dan diminimalkan secara efektif.

Melalui program konservasi, PLN Indonesia Power turut berkontribusi dalam meningkatkan layanan ekosistem, khususnya dalam pemulihan habitat, peningkatan tutupan vegetasi, serta penyerapan karbon yang memberikan manfaat ekologis dan sosial secara berkelanjutan. PLN Indonesia Power juga senantiasa melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara berkelanjutan untuk meminimalkan dampak terhadap layanan ekosistem dan memastikan keberlanjutan manfaat yang diterima oleh para pemangku kepentingan.

characteristics of each location. As part of its environmental management commitment, all of the Company's generating units, whether located within or near conservation areas, consistently carry out ecosystem protection and restoration efforts. These efforts are conducted through collaboration with various stakeholders in the form of tree planting programs, flora and fauna conservation, and land rehabilitation around operational areas.

Impacts on ecosystem services can be directly experienced by beneficiaries, particularly communities around the operational areas. Through the implementation of conservation and environmental management programs, improvements in environmental quality have been achieved, which positively affect community quality of life. These improvements are reflected, among others, in better health conditions, increased economic welfare, and strengthened community capacity and skills. This is supported by the implementation of corporate social responsibility (CSR) programs, including community empowerment initiatives such as the local hero program, which encourages active community participation as drivers and guardians of ecosystem sustainability in their surrounding environment.

In terms of management, the Company has also integrated ecosystem service protection aspects into supplier cooperation mechanisms through contractual requirements governing compliance with regulations and good environmental management practices. For example, in biomass procurement, the Company involves local business actors, thereby not only addressing environmental aspects but also providing socio-economic benefits to surrounding communities. In addition, the Company monitors supplier performance through both document evaluation and direct field supervision. Through this approach, potential risks to ecosystem services within the supply chain can be effectively controlled and minimized.

Through conservation programs, PLN Indonesia Power also contributes to enhancing ecosystem services, particularly in habitat restoration, increased vegetation cover, and carbon sequestration, which provide sustainable ecological and social benefits. PLN Indonesia Power continuously conducts environmental management and monitoring to minimize impacts on ecosystem services and ensure the sustainability of benefits received by stakeholders.

Akses dan Pemanfaatan Bersama

Access and Benefit Sharing

[GRI 101-3]

Access and Benefit Sharing (ABS)

Perusahaan menerapkan proses terstruktur untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta ketentuan *Access and Benefit Sharing* (ABS) melalui identifikasi potensi pemanfaatan sumber daya hayati, verifikasi perizinan, dan pemenuhan persyaratan hukum sebelum kegiatan dilaksanakan. Mekanisme ini mencakup penelusuran asal-usul sumber daya genetik, dokumentasi persetujuan atas dasar informasi awal (*prior informed consent*/PIC), serta pengaturan pembagian manfaat yang adil dengan pihak terkait. Proses ini dijalankan melalui koordinasi dengan regulator dan pemangku kepentingan serta didukung oleh pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan kepatuhan yang berkelanjutan terhadap ketentuan yang berlaku, yang diatur dalam kerangka *Convention on Biological Diversity* di bawah United Nations.

PLN Indonesia Power tidak menjalankan kegiatan usaha yang secara langsung memanfaatkan sumber daya genetik, pengetahuan tradisional, maupun sumber daya yang berasal dari wilayah masyarakat adat yang termasuk dalam cakupan *Access and Benefit Sharing* (ABS). Oleh karena itu, Perusahaan belum menetapkan kebijakan, prosedur, atau program khusus yang berkaitan dengan penerapan ABS. Meskipun demikian, PLN Indonesia Power tetap menghormati hak-hak masyarakat adat dan komunitas lokal, menjalankan program pengembangan masyarakat, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan lingkungan dan sosial yang berlaku.

Di luar kewajiban regulasi, PLN Indonesia Power juga mendorong penerapan prinsip ABS melalui penerapan standar internal dalam pemanfaatan sumber daya hayati. Upaya ini mencakup penelusuran asal sumber daya, persetujuan pemangku kepentingan, serta pembagian manfaat yang dilakukan secara transparan. Selain itu, Perusahaan memperkuat implementasi melalui kemitraan dengan masyarakat, pemerintah, dan lembaga riset, serta mengacu pada prinsip yang selaras dengan kerangka *Convention on Biological Diversity* di bawah United Nations.

Access and Benefit Sharing (ABS)

The Company implements a structured process to ensure compliance with regulations and Access and Benefit Sharing (ABS) provisions through the identification of potential utilization of biological resources, verification of permits, and fulfillment of legal requirements prior to the execution of activities. This mechanism includes tracing the origin of genetic resources, documenting prior informed consent (PIC), and establishing fair benefit-sharing arrangements with relevant parties. The process is carried out in coordination with regulators and stakeholders and is supported by periodic monitoring and evaluation to ensure ongoing compliance with applicable provisions under the Convention on Biological Diversity of the United Nations.

PLN Indonesia Power does not conduct business activities that directly utilize genetic resources, traditional knowledge, or resources originating from indigenous communities that fall within the scope of Access and Benefit Sharing (ABS). Therefore, the Company has not established specific policies, procedures, or programs related to the implementation of ABS. Nevertheless, PLN Indonesia Power continues to respect the rights of indigenous peoples and local communities, implement community development programs, and ensure compliance with all applicable environmental and social regulations.

Beyond regulatory obligations, PLN Indonesia Power also promotes the implementation of ABS principles through internal standards in the utilization of biological resources. These efforts include tracing resource origins, obtaining stakeholder consent, and implementing transparent benefit-sharing mechanisms. In addition, the Company strengthens implementation through partnerships with communities, government, and research institutions, while adhering to principles aligned with the Convention on Biological Diversity framework under the United Nations.

Budaya Keberlanjutan Melalui Program *Eco-Office*

Sustainability Culture through the Eco-Office Program

[QJK F.1]

Sebagai bagian dari upaya internalisasi nilai keberlanjutan dalam aktivitas operasional, PLN Indonesia Power secara konsisten menerapkan Program *Eco-Office* di lingkungan kerja. Program ini dirancang untuk mendorong terciptanya lingkungan kerja yang bersih, nyaman, efisien, serta ramah lingkungan, sekaligus membangun kesadaran dan perilaku peduli lingkungan di kalangan seluruh insan Perusahaan. Melalui implementasi program ini, PLN Indonesia Power tidak hanya meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan di area perkantoran, tetapi juga memperkuat budaya keberlanjutan yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari. Sepanjang tahun 2025, berbagai inisiatif Program *Eco-Office* telah dilaksanakan di unit pembangkit Perusahaan, yang mencakup:

As part of efforts to internalize sustainability values within operational activities, PLN Indonesia Power consistently implements the Eco-Office Program in its work environment. This program is designed to promote a clean, comfortable, efficient, and environmentally friendly workplace, while also building environmental awareness and responsible behavior among all Company personnel. Through the implementation of this program, PLN Indonesia Power not only improves environmental management performance in office areas but also strengthens a sustainability culture integrated into daily activities. Throughout 2025, various Eco-Office Program initiatives had been implemented across the Company's generating units, including:

Implementasi *Eco-office* di Unit Pembangkit PLN Indonesia Power

Implementation of Eco-office in PLN Indonesia Power's Power Plant Units



Sebagai bagian dari penguatan budaya keberlanjutan, PLN Indonesia Power juga melaksanakan berbagai program peningkatan kesadaran pegawai terhadap kepedulian lingkungan melalui program *sustainability*. Sepanjang tahun 2025, pelaksanaan program tersebut meliputi:

As part of strengthening the sustainability culture, PLN Indonesia Power also implements various programs to increase employee awareness of environmental responsibility through sustainability programs. Throughout 2025, the implementation of these programs includes:



Implementasi Program Sustainability di PLN Indonesia Power

Implementation of Sustainability Programs at PLN Indonesia Power



Move4ronment atau *Move for Environment* merupakan program penanaman pohon dari konversi aktivitas fisik pegawai seperti walk/run atau bersepeda menjadi 1 bibit pohon untuk didonasikan kepada masyarakat di lahan kritis. Pada tahun 2025 telah berhasil dilakukan penanaman sebanyak 5.831 pohon dari 651 peserta.

Move4ronment or Move for Environment is a tree-planting program that converts employees' physical activities such as walking/running or cycling into one tree seedling, which is then donated to the community in critical land areas. In 2025, a total of 5,831 trees were successfully planted from 651 participants.



Program daur ulang limbah seragam *#RelovedyourPreloved*, merupakan program daur ulang baju seragam bekas menjadi kain baru. Pada tahun 2025 sebesar 195,7 kg telah berhasil terkumpul dan diolah menjadi kain daur ulang yang dimanfaatkan menjadi apron, tote bag, dan jaket, bekerjasama dengan UMKM Zie Batik. Program ini mampu reduksi 23 ton CO₂, konservasi air, dan penghematan energi.

The *#RelovedYourPreloved* uniform waste recycling program is an initiative to recycle used official uniforms into new fabric. In 2025, 195.7 kg of materials were collected and processed into recycled fabric used to produce aprons, tote bags, and jackets in collaboration with MSME Zie Batik. This program is capable of reducing 23 tons of CO₂, conserving water, and saving energy.



Program lari yang bertajuk *PLN Electric Run* yang secara sustain diselenggarakan setiap tahunnya merupakan program *Eco run* dengan menghadirkan *Water Station Green Energy* by PLN Indonesia Power dari energi Solar Panel mampu reduksi emisi 2,18 Ton CO₂/Year. Secara total melalui kegiatan ini mampu mereduksi ±415 Kg CO₂.

The annual running event *PLN Electric Run*, which is sustainably held every year, is an eco-run program featuring a *Water Station Green Energy* by PLN Indonesia Power from Solar Panel which is able to reduce emissions by 2.18 tons of CO₂ per year, with a total reduction of approximately ±415 kg of CO₂.



Dalam upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat sekitar, PLN Indonesia Power bekerjasama dengan Kadis Ketahanan Pangan Sukabumi dan KelompokTani dalam program penanaman Sorgum. Program budidaya diimplementasikan untuk pemanenan sorgum sebagai sumber pangan serta limbah tanaman digunakan sebagai bahan baku biomassa.

In efforts to improve local community food security, PLN Indonesia Power, in collaboration with the Sukabumi Food Security Agency and farmer groups, implements a Sorghum planting program. This cultivation program is designed to harvest sorghum as a food source, while crop waste is utilized as biomass feedstock.



Gerakan penanaman 80.000 pohon diseluruh penjuru Indonesia menjadi wujud nyata komitmen PLN Indonesia Power untuk menjaga bumi sekaligus merayakan tiga dekade perjalanan perusahaan. Melalui gerakan ini, PLN IP di seluruh Indonesia menanam 82.374 pohon sebagai langkah nyata menekan emisi hingga 1.730 ton CO₂ per tahun dan menjaga lingkungan yang lebih lestari.

The nationwide planting movement of 80,000 trees represents PLN Indonesia Power's strong commitment to protecting the environment while celebrating the Company's three-decade journey. Through this initiative, PLN Indonesia Power across Indonesia planted 82,374 trees, contributing to an estimated emission reduction of up to 1,730 tons of CO₂ per year and supporting a more sustainable environment.



PLN Indonesia Power melalui UBP Tello bergerak menghadirkan PLN Mengajar di Taman Baca BSU Lavender. Melalui PLN mengajar, PLN Indonesia Power menyalakan semangat Merdeka Belajar dari akar rumput dimana pendidikan adalah fondasi kemajuan bangsa

Through GBU Tello, PLN Indonesia Power also conducts PLN Teaching Program at the BSU Lavender Reading Park. Through this initiative, PLN Indonesia Power fosters the spirit of "Merdeka Belajar" from the grassroots level, where education serves as the foundation of national progress.

Pengelolaan Pengaduan Lingkungan

Environmental Complaint Management

[GRI 2-27, 3-3] [OJK F.16]

Sebagai bagian dari penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, PLN Indonesia Power menyediakan mekanisme pengaduan yang terbuka bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menyampaikan laporan atau keluhan terkait isu lingkungan hidup. Penyampaian pengaduan dapat dilakukan melalui Unit Pembangkit terkait dan ditujukan kepada Senior Manager pada masing-masing unit. Setiap pengaduan yang diterima ditindaklanjuti secara responsif sesuai dengan prosedur yang berlaku, guna memastikan penyelesaian yang tepat dan efektif. Mekanisme penanganan pengaduan lingkungan dilakukan melalui tahapan yang terstruktur sebagaimana disajikan pada bagian berikut:

As part of implementing the principles of transparency and accountability, PLN Indonesia Power provides an open complaint mechanism for all stakeholders to submit reports or grievances related to environmental issues. Complaints can be submitted through the relevant generating unit and are addressed to the Senior Manager of each unit. Every complaint received is followed up responsively in accordance with applicable procedures to ensure proper and effective resolution. The environmental complaint handling mechanism is carried out through a structured process as presented in the following section:

Mekanisme Penanganan Pengaduan Lingkungan Environmental Complaint Handling Mechanism



Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power tidak menerima pengaduan dari pemangku kepentingan terkait pencemaran maupun isu lingkungan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan yang diterapkan Perusahaan telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sejalan dengan hal tersebut, Perusahaan juga tidak dikenakan denda maupun sanksi non-moneter oleh Pemerintah atau institusi berwenang atas ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku.

[GRI 2-27, 3-3] [OJK F.16]

Throughout 2025, PLN Indonesia Power did not receive any complaints from stakeholders related to pollution or other environmental issues. This indicates that the Company's environmental management practices have been implemented effectively and in accordance with applicable regulations. In line with this, the Company was also not subject to any fines or non-monetary sanctions imposed by the Government or authorized institutions for non-compliance with applicable environmental regulations.

[GRI 2-27, 3-3] [OJK F.16]



Testimoni Stakeholder Terkait Pengelolaan Lingkungan PLN Indonesia Power

Stakeholder Testimonials on PLN Indonesia Power's Environmental Management



Gibran Rakabuming Raka

Wakil Presiden RI

Vice President of the Republic of
Indonesia

28 Oktober 2025 Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka bersama Menteri Lingkungan Hidup Hanif Faisol Nurofiq dan PLN Indonesia Power melakukan kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove yang digelar di Taman Ketapang, Tangerang. Bapak Wakil Presiden sangat menaruh perhatian pada ekosistem mangrove kita. Beliau meminta agar mekanisme pendanaan rehabilitasi segera disiapkan, termasuk penanganan serius bagi wilayah pantai utara Jawa yang kini mengalami penurunan tanah dan abrasi parah.

On October 28, 2025, Vice President of the Republic of Indonesia, Gibran Rakabuming Raka, together with the Minister of Environment Hanif Faisol Nurofiq and PLN Indonesia Power, conducted an activity on the Protection and Management of Mangrove Ecosystems held at Ketapang Park, Tangerang. The Vice President showed strong concern for our mangrove ecosystems. He requested that rehabilitation funding mechanisms be promptly prepared, including serious handling of the North Coast of Java, which is currently experiencing significant land subsidence and severe abrasion.



Dikutip dari acara kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Taman Ketapang, Oktober 2025
Quoted from the Mangrove Ecosystem Protection and Management event at Ketapang Park, October 28, 2025



Agus Andrianto

Menteri Imigrasi dan Pemasaran

Minister of Environment of the Republic of
Indonesia

Semoga hasil kerjasama dengan PLN Group baik dari *paving block*, batako, hebel dan sebagainya dari FABA ini mampu memberikan kontribusi lebih lagi kedepannya dalam upaya mendukung program Presiden RI mewujudkan rumah murah.

Maintaining and improving biodiversity is key to building a resilient ecosystem. Every tree planted must be monitored so that its benefits are truly felt by the community, and efforts to enhance biodiversity will continue to be promoted in future planting activities.



Dikutip dari acara program Nusakambangan Berdaya, September 2025
Quoted from the Nusakambangan Berdaya (Empowered Nusakambangan) program,
September 2025



Hanif Faisol Nurofiq
Menteri Lingkungan Hidup RI
Minister of Environment of the
Republic of Indonesia

Menjaga dan meningkatkan keanekaragaman hayati adalah kunci membangun ekosistem yang tangguh. Setiap pohon yang ditanam harus dipantau agar manfaatnya benar dirasakan masyarakat, dan upaya peningkatan biodiversitas akan terus kami dorong dalam penanaman-penanaman berikutnya.

Maintaining and improving biodiversity is key to building a resilient ecosystem. Every tree planted must be monitored so that its benefits are truly felt by the community, and efforts to enhance biodiversity will continue to be promoted in future planting activities.



Dikutip dari acara Penanaman 500 Bibit Produktif dan Endemik Kawasan Daerah Aliran Sungai
Provinsi Bali, September 2025
Quoted From the Planting Of 500 Productive and Endemic Seedlings in the Watershed Area of Bali Province,
September 2025



Diaz Faisal Malik Hendropriyono, Ph.D.
Wakil Menteri Lingkungan Hidup RI
Vice Minister of Environment of the Republic of
Indonesia

Ajang ini mendukung metodologi integrasi yang menempatkan ekonomi, ekologi, dan sosial sebagai pilar utama keberlanjutan, sejalan dengan visi nasional untuk ekosistem bisnis hijau.

This event supports an integrated methodology that places economic, ecological, and social aspects as the main pillars of sustainability, in line with the national vision for a green business ecosystem.



Dikutip dari acara Environmental & Social Innovation Awards (ENSIA), September 2025
Quoted from the Environmental & Social Innovation Awards (ENSIA), September 2025



Memperkuat Komitmen Keberlanjutan Melalui Akselerasi Dampak Sosial

Strengthening Our Commitment to Sustainability by Accelerating Social Impact



Pembelajaran di TK Pelita PLTA Tes, UBP Bengkulu.
Pelita Playgroup Learning at Tes HPP, Bengkulu GBU.



Memperkuat Integritas Fondasi Sumber Daya Manusia

Strengthening the Integrity of Human Resources Foundation

Bagi PLN Indonesia Power, memperkuat integritas fondasi SDM bukan hanya sekedar agenda strategis, melainkan komitmen berkelanjutan untuk menumbuhkan talenta yang kompeten, berkarakter, dan siap menggerakkan transformasi Perusahaan kearah yang lebih baik. Sepanjang 2025, setiap langkah pengelolaan SDM dijalankan dengan dedikasi penuh demi memastikan pegawai tumbuh selaras dengan nilai, kinerja, dan keberlanjutan.

For PLN Indonesia Power, strengthening the integrity of HR foundation is not merely a strategic agenda, but rather an ongoing commitment to developing competent, character-driven talent ready to drive the Company's transformation toward excellence. Throughout 2025, every step of HR management was carried out with full dedication to ensure that the employee grew in line with values, performance, and sustainability.



Pendekatan Manajemen Management Approach



Topik Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resources Management

[GRI 3-2, 3-3]

PLN Indonesia Power menempatkan topik pengelolaan SDM sebagai topik keberlanjutan yang penting mengingat kualitas *human capital* menjadi salah satu fondasi utama dalam menjaga pertumbuhan usaha dan mendukung visi perusahaan “Menjadi Perusahaan Listrik Global Berkinerja Terbaik dan Berkelanjutan”. Melalui pengungkapan ini, Perusahaan menegaskan komitmennya dalam membangun lingkungan kerja yang inklusif, aman, dan suportif, yang diwujudkan melalui proses rekrutmen yang transparan dan berkeadilan, pengelolaan keberagaman pegawai, penyediaan program pengembangan kompetensi, hingga penguatan strategi retensi talenta. Dengan demikian, pengelolaan SDM yang dijalankan secara komprehensif tersebut tidak hanya memperkuat daya saing Perusahaan, tetapi juga memastikan setiap Insan PLN Indonesia Power mampu tumbuh, berkontribusi optimal, dan menjadi penggerak utama pencapaian kinerja berkelanjutan. [GRI 3-2]

PLN Indonesia Power places HR management as a key sustainability topic, considering that the quality of human capital is one of the main foundations for maintaining business growth and supporting the Company's vision of “To be a Global Top Performance and Sustainable Power Company”. Through this disclosure, the Company affirms its commitment to building an inclusive, safe, and supportive work environment, which is realized through transparent and equitable recruitment processes, management of employee diversity, provision of competency development programs, and strengthening of talent retention strategies. Thus, comprehensive HR management not only strengthens the Company's competitiveness but also ensures that every PLN Indonesia Power Personnel is able to grow, contribute optimally, and become a key driver of sustainable performance. [GRI 3-2]

AMBISI KE DEPAN



OUR AMBITION FOR THE FUTURE

Ambisi PLN Indonesia Power terkait dengan pengelolaan SDM tercermin melalui *Human Experience Management System* (HXMS) yang digunakan Perusahaan dengan empat sasaran berupa tepat ukuran (*right size*), tepat kompetensi (*right skill*), tepat pembiayaan (*right spend*) dan tepat sistem informasi (*right system*).

PLN Indonesia Power's ambition in human resource management is reflected through the implementation of the Human Experience Management System (HXMS), which the Company uses to achieve four key objectives: right size, right skill, right spend, and right system.

PENGLOLAAN DAMPAK



IMPACT MANAGEMENT

PLN Indonesia Power telah melakukan pengelolaan dampak terkait pengelolaan SDM untuk meminimalkan dampak negatif potensial berupa diskriminasi, beban kerja berlebih, remunerasi yang tidak sesuai, ketidakpuasan, maupun implikasi buruk lainnya. Untuk mencegah dampak negatif tersebut, PLN Indonesia Power melakukan transformasi pengelolaan SDM dengan melakukan manajemen dampak terkait ketenagakerjaan, menerapkan praktik ketenagakerjaan yang inklusif dan adil sesuai dengan regulasi dan peraturan yang berlaku, penetapan hak dan kewajiban pegawai yang dituangkan dalam dokumen Perjanjian Kerja Bersama (PKB) hingga memperhatikan aspek Hak Asasi Manusia (HAM) pada setiap pengelolaan kepegawaiannya. Melalui pengelolaan ini, Perusahaan yakin mampu memberikan dampak positif kepada pegawai seperti terciptanya lingkungan kerja yang inklusif, suportif dan nyaman seiring dengan meningkatnya kesejahteraan dan kepuasan pegawai.

PLN Indonesia Power has implemented impact management related to human resource management to minimize potential negative impacts such as discrimination, excessive workloads, unfair remuneration, dissatisfaction, and other adverse implications. To prevent these negative impacts, PLN Indonesia Power carries out a transformation in HR management by implementing labor-related impact management, applying inclusive and fair labor practices in accordance with applicable regulations and provisions, establishing employee rights and obligations as outlined in the Collective Labor Agreement (CLA), and integrating human rights considerations into all aspects of employee management. Through this approach, the Company is confident in its ability to generate positive outcomes for employees, such as fostering an inclusive, supportive, and comfortable work environment, along with improved employee wellbeing and satisfaction.

KEBIJAKAN YANG TELAH DIKEMBANGKAN SECARA KHUSUS



SPECIFICALLY DEVELOPED POLICIES

Kebijakan Perusahaan

- ▶ Surat Keputusan Direksi Nomor 06.K/010/IP/2007 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemberhentian, Penempatan dan Penetapan Gaji Dasar Pegawai
- ▶ Surat Keputusan Direksi Nomor 85.K/010/IP/2012 tentang Sistem Rekrutmen Pegawai
- ▶ Surat Keputusan Direksi Nomor 151.K/010/IP/2013 tentang Program Pendidikan Formal
- ▶ Surat Keputusan Direksi Nomor 066.K/010/IP/2019 tentang Perencanaan Tenaga Kerja
- ▶ Surat Keputusan Direksi Nomor 089.K/010/IP/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Direksi Nomor 116.K/010/IP/2016 tentang Masa Persiapan Pensiun
- ▶ Surat Keputusan Direksi Nomor 228.K/010/IP/2023 tentang *Human Experience Management System*
- ▶ Surat Keputusan Direksi Nomor 233.K/010/IP/2023 perubahan atas Keputusan Direksi nomor 22.K/010/IP/2009 tentang Sistem Pembinaan Gaji Dasar Sebagai Dasar Perhitungan Penghasilan Dasar Pensiunan

Company Policies

- ▶ Board of Directors' Decision Letter No. 06.K/010/IP/2007 on Authority for Appointment, Termination, Placement, and Determination of Basic Salary of Employees
- ▶ Board of Directors' Decision Letter No. 85.K/010/IP/2012 on Employee Recruitment System
- ▶ Board of Directors' Decision Letter No. 151.K/010/IP/2013 on Formal Education Program
- ▶ Board of Directors' Decision Letter No. 066.K/010/IP/2019 on Workforce Planning
- ▶ Board of Directors' Decision Letter No. 089.K/010/IP/2022 on Amendment to Board of Directors' Decision No. 116.K/010/IP/2016 on Retirement Preparation Period
- ▶ Board of Directors' Decision Letter No. 228.K/010/IP/2023 on Human Experience Management System
- ▶ Board of Directors' Decision Letter No. 233.K/010/IP/2023 on the Amendment to the Board of Directors' Decision No. 22.K/010/IP/2009 on the Basic Salary Development System as the Basis for Calculating Basic Income for Pension

- ▶ Surat Peraturan Direksi Nomor 0007.P/DIR/2023 Perubahan Kedua atas Keputusan Direksi Nomor 102.K/010/IP/2017 tentang Pembekalan Masa Purna Bakti
- ▶ Surat Peraturan Direksi Nomor 0081.P/DIR/2023 tentang Perlindungan, Pencegahan dan Penanganan Pelecehan Seksual
- ▶ Surat Peraturan Direksi Nomor 086.P/DIR/2023 tentang *Employee Value Proposition*
- ▶ Surat Peraturan Direksi Nomor 0025.P/DIR/2024 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai
- ▶ Surat Peraturan Direksi Nomor 0040.P/DIR/2024 tentang Sistem Manajemen Penghargaan Pegawai
- ▶ Edaran Direksi Nomor 0001.E/DIR/2024 tanggal 02 Januari 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan dan *Reward* Lomba Karya Inovasi.
- ▶ Peraturan Direksi Nomor 0013.P/DIR/2024 tanggal 22 Maret 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Direksi Nomor 144.K/010/ IP/2018 tentang Sistem Pembinaan Kompetensi dan Karir Pegawai
- ▶ Edaran Direksi Nomor 0002.E/DIR/2024 tanggal 28 Maret 2024 tentang Petunjuk Teknis Operasional Pembinaan *Person Grade* dan *Evaluasi Position Grade* di Masa Transisi Tahun 2023
- ▶ Peraturan Direksi Nomor 0014.P/DIR/2024 tanggal 03 April 2024 tentang Tenaga Alih Daya
- ▶ *Statement of Corporate Intent* Nomor 0018.P/DIR/2024 tanggal 16 Mei 2024 tentang Pengarusutamaan Gender
- ▶ Edaran Direksi Nomor 0004.E/DIR/2024 tanggal 31 Mei 2024 tentang Pengelolaan Tim Strategis Perusahaan
- ▶ Edaran Direksi Nomor 0010.E/DIR/2024 tanggal 23 Oktober 2024 tentang Perubahan Edaran Direksi Nomor 0002.E/DIR/2024 tanggal 28 Maret 2024 tentang Petunjuk Teknis Operasional Pembinaan *Person Grade* dan *Evaluasi Position Grade* Di Masa Transisi Tahun 2023
- ▶ Peraturan Direksi Nomor 1190.K/DIR/2024 tanggal 30 Desember 2024 tentang Tarif *Pay For Person* dan *Pay For Position*
- ▶ Edaran Direksi Nomor 0014.E/DIR/2024 tanggal 30 Desember 2024 tentang Piket Keandalan Pembangkit
- ▶ Edaran Direksi Nomor 0015.E/DIR/2024 Tanggal 30 Desember 2024 tentang Tukar Dinas Bagi Pegawai yang Bekerja *Shift*
- ▶ Edaran Direksi Nomor 0003.E/DIR/2025 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kompensasi Lembur
- ▶ Edaran Direksi Nomor 0017.E/DIR/2025 tentang Petunjuk Teknis *Assessment* pembinaan *Person Grade* fungsional spesialis dan generalis
- ▶ Peraturan Direksi Nomor 0018.P/DIR/2025 tentang Sistem Kompetensi PT PLN Indonesia Power
- ▶ Peraturan Direksi Nomor 0065.P/DIR/2025 tentang Sistem Jabatan dan Nomenklatur Organisasi
- ▶ Peraturan Direksi Nomor 0066.P/DIR/2025 tentang Organisasi PT PLN Indonesia Power
- ▶ Kebijakan *Well Being* dan *social inclusion*
- ▶ Kebijakan Berperilaku Saling Menghargai di Tempat Kerja (*Respectful Workplace Policy*)
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0007.P/DIR/2023 Second Amendment to Board of Directors' Decision No. 102.K/010/ IP/2017 on Retirement Preparation Program
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0081.P/DIR/2023 on Protection, Prevention, and Handling of Sexual Harassment
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 086.P/DIR/2023 on Employee Value Proposition
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0025.P/DIR/2024 on Employee Performance Management System
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0040.P/DIR/2024 on Employee Reward Management System
- ▶ Board of Directors' Circular No. 0001.E/DIR/2024 dated January 2, 2024, on Guidelines for the Implementation and Rewards for Innovation Competition.
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0013.P/DIR/2024 dated March 22, 2024, Second Amendment to Board of Directors' Decision No. 144.K/010/IP/2018 on Competency and Career Development System
- ▶ Board of Directors' Circular No. 0002.E/DIR/2024 dated March 28, 2024, on Technical Guidelines for Person Grade Development and Position Grade Evaluation During the 2023 Transition Period
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0014.P/DIR/2024 dated April 3, 2024, on Outsourced Personnel
- ▶ Statement of Corporate Intent No. 0018.P/DIR/2024 dated May 16, 2024, on Gender Mainstreaming
- ▶ Board of Directors' Circular No. 0004.E/DIR/2024 dated May 31, 2024, on Management of Strategic Team Management
- ▶ Board of Directors' Circular No. 0010.E/DIR/2024 dated October 23, 2024, on Amendment to Board of Directors' Circular No. 0002.E/DIR/2024 dated March 28, 2024, on Technical Guidelines for Person Grade Development and Position Grade Evaluation During the 2023 Transition Period
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 1190.K/DIR/2024 dated December 30, 2024, on Pay for Person and Pay for Position Tariffs
- ▶ Board of Directors' Circular No. 0014.E/DIR/2024 dated December 30, 2024, on Power Plant Reliability Standby Duty
- ▶ Board of Directors' Circular No. 0015.E/DIR/2024 dated December 30, 2024, on Duty Rotation for Shift Employees
- ▶ Board of Directors' Circular No. 0003.E/DIR/2025 on Implementation Guidelines for Overtime Compensation
- ▶ Board of Directors' Circular No. 0017.E/DIR/2025 on Technical Guidelines of Personnel Grade Development for Specialist and Generalist Functional Personnel
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0018.P/DIR/2025 on PT PLN Indonesia Power Competency System
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0065.P/DIR/2025 on Position System and Organizational Nomenclature
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0066.P/DIR/2025 on Organization of PT PLN Indonesia Power
- ▶ Well-Being and Social Inclusion Policy
- ▶ Respectful Workplace Policy



Ketentuan Umum

- ▶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- ▶ Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja
- ▶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-undang
- ▶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja
- ▶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 49 tahun 2025.
- ▶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan Bab XI Lingkungan Hidup dan Keteknikan Pasal 44 Ayat (6) "Setiap tenaga teknik dalam usaha ketenagalistrikan wajib memiliki sertifikat kompetensi"
- ▶ Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan Nomor Kep-311/BW/2002 tentang Sertifikasi Kompetensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Teknisi Listrik

General Provisions

- ▶ Law of the Republic of Indonesia No. 13 of 2003 on Manpower
- ▶ Government Regulation in Lieu of Law (Perppu) No. 2 of 2022 on Job Creation
- ▶ Law of the Republic of Indonesia No. 6 of 2023 on the Enactment of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation as Law
- ▶ Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 35 of 2021 on Fixed-Term Employment Agreements, Outsourcing, Working Hours and Rest Periods, and Termination of Employment
- ▶ Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 36 of 2021 on Wages, as last amended by Government Regulation No. 49 of 2025.
- ▶ Law of the Republic of Indonesia No. 30 of 2009 on Electricity, Chapter XI on Environment and Engineering, Article 44 Paragraph (6): "Every technical personnel in the electricity sector must possess a competency certificate"
- ▶ Decree of the Director General of Industrial Relations and Labor Supervision No. Kep-311/BW/2002 on Competency Certification in Occupational Safety and Health for Electrical Technicians

KOMITMEN



COMMITMENT

PLN Indonesia Power berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan meningkatkan kontribusi positif terhadap visi dan tujuan Perusahaan melalui keselarasan visi, misi dan tujuan perusahaan, keselarasan dengan tata nilai perusahaan serta kesetaraan dan keadilan dan pengalaman positif tenaga kerja.

PLN Indonesia Power is committed to creating a better work environment and enhancing its positive contribution to the Company's vision and objectives through the alignment of the Company's vision, mission, and goals, alignment with corporate values, as well as the promotion of equality, fairness, and a positive workforce experience.

TUJUAN/TARGET DAN REALISASI



OBJECTIVES/TARGETS AND REALIZATIONS

Dengan adanya transformasi pengelolaan SDM melalui HXMS yang dilakukan Perusahaan, PLN Indonesia Power berupaya memastikan terimplementasinya prinsip-prinsip HXMS dalam pengelolaan SDM, menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan meningkatkan kontribusi positif terhadap visi dan tujuan perusahaan melalui keselarasan dengan visi, misi, dan tujuan perusahaan, keselarasan dengan tata nilai perusahaan, kesetaraan dan keadilan, pemanfaatan teknologi informasi dan pengalaman positif tenaga kerja. Adapun target yang dimiliki Perusahaan meliputi: [IF-EU-110 a.1]

- 19% *Ratio Talent Millenial*, dengan realisasi 53% (atau 110% dari target KPI)
- 33% *Ratio Talent Perempuan*, dengan realisasi 39% (atau 110% dari target KPI)

Through the transformation of human resource management via HXMS, PLN Indonesia Power strives to ensure the implementation of HXMS principles in HR management, create a better work environment, and enhance its positive contribution to the Company's vision and goals. This is achieved through alignment with the Company's vision, mission, and objectives; alignment with corporate values; the promotion of equality and fairness; utilization of information technology; and the provision of a positive workforce experience. The Company's targets include: [IF-EU-110 a.1]

- 19% Millennial Talent Ratio, with a realization of 53% (or 110% of KPI target)
- 33% Female Talent Ratio, with a realization of 39% (or 110% of KPI target)

EVALUASI DAN EFEKTIVITAS TINDAKAN UNTUK MENGELOLA DAMPAK



EVALUATION AND EFFECTIVENESS OF IMPACT MANAGEMENT MEASURES

- ▶ Pelaksanaan Survei EXS (*Employee Experience Survey*), OHAI (*Organization Health Index and Agility Index*)
- ▶ Pelaksanaan HCR dan OCR
- ▶ Program Penguatan Budaya *Corporate Culture Purpose Program* (CCPP)
- ▶ Perhitungan Analisa Beban Kerja (ABK)
- ▶ Implementasi pengembangan organisasi untuk mendukung Bisnis
- ▶ Pembangkit dan *Beyond kWh*

- ▶ Implementation of EXS (*Employee Experience Survey*) and OHAI (*Organization Health Index and Agility Index*)
- ▶ Implementation of HCR and OCR
- ▶ Corporate Culture Purpose Program (CCPP) Strengthening Initiative
- ▶ Workload Analysis (ABK) Calculation
- ▶ Implementation of organizational development to support Business
- ▶ Power Generation and *Beyond kWh*

PENANGGUNG JAWAB



PERSON IN CHARGE

- ▶ Vice President Human Capital Strategy
- ▶ Vice President Human Capital Talent Development
- ▶ Vice President Human Capital Services

- ▶ Vice President Human Capital Strategy
- ▶ Vice President Human Capital Talent Development
- ▶ Vice President Human Capital Services

ALOKASI ANGGARAN



BUDGET ALLOCATION

PLN Indonesia Power menetapkan alokasi anggaran sebesar Rp4.222,06 miliar pada tahun 2025 dengan nilai realisasi dana untuk pengelolaan kepegawaian sebesar Rp4.003,28 miliar atau sebesar 95%.

PLN Indonesia Power allocated a budget of Rp4,222.06 billion in 2025, with a realized expenditure for personnel management amounting to Rp4,003.28 billion, or 95%.

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN DAMPAK



STAKEHOLDERS' ENGAGEMENT IN MANAGING IMPACT

Direksi

- ▶ Menetapkan kebijakan dan memberikan arahan strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia

Vice President Human Capital Strategy, Vice President Human Capital Talent Development, Vice President Human Capital Services

- ▶ Memastikan tersedianya strategi dan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia dan terkelolanya program perubahan perusahaan dengan menggunakan suatu system terpadu sesuai InPower IMS, untuk memastikan kinerja perusahaan berdasarkan GCG dan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)
- ▶ Memastikan tersedianya sumber daya manusia dengan kapasitas dan kapabilitas (jumlah dan kompetensi) sesuai kebutuhan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi terpadu sesuai InPower IMS, untuk memastikan kinerja perusahaan berdasarkan GCG dan SMAP

Board of Directors

- ▶ Establishing policies and providing strategic direction in human resource management

Vice President Human Capital Strategy, Vice President Human Capital Talent Development, Vice President Human Capital Services

- ▶ Ensuring the availability of strategies and policies for human resource management and the management of Company change programs using an integrated system in accordance with InPower IMS, to ensure Company performance based on GCG and the Anti-Bribery Management System (SMAP)
- ▶ Ensuring the availability of human resources with the capacity and capability (quantity and competence) according to Company needs by using an integrated information system in accordance with InPower IMS, to ensure Company performance based on GCG and SMAP

- ▶ Memastikan terkelolanya administrasi sumber daya manusia dan hubungan industrial di perusahaan dengan memimpin tim dalam mengelola dan mengevaluasi kegiatan pengolahan data kepegawaian, kedisiplinan serta hubungan industrial berdasarkan prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) dan SMAP

Seluruh pegawai unit kerja

- ▶ Mematuhi peraturan yang berlaku di Perusahaan
- ▶ Berpartisipasi secara aktif memberikan input/masukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan produktif
- ▶ Berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan inovasi berkelanjutan

Pemerintah

- ▶ Membuat Undang-undang dan peraturan terkait ketenagakerjaan

- ▶ Ensuring the management of human resource administration and industrial relations within the company by leading teams to manage and evaluate personnel data processing, discipline, and industrial relations activities based on the principles of GCG (*Good Corporate Governance*) and SMAP

All employees of the work unit

- ▶ Complying with the applicable regulations within the Company
- ▶ Actively participating in providing input to create a safe, comfortable, and productive work environment
- ▶ Actively participating in fostering sustainable innovation

Government

- ▶ Formulating laws and regulations related to employment

Memperkuat Implementasi Budaya Keberlanjutan

Strengthening Sustainability Culture Implementation

[OJK F.1]

Budaya keberlanjutan di PLN Indonesia Power diimplementasikan melalui integrasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam strategi dan proses bisnis Perusahaan. Komitmen tersebut tidak hanya berhenti pada kebijakan, tetapi juga diterjemahkan ke dalam berbagai inisiatif internal yang mendorong partisipasi aktif pegawai, seperti upaya penghematan energi listrik, efisiensi penggunaan air dan kertas, serta penggunaan botol minum (*tumbler*) untuk mengurangi plastik sekali pakai telah menjadi kebiasaan sehari-hari pegawai. Selain itu, ketersediaan fasilitas *Reverse Vending Machine* turut memperkuat praktik daur ulang di lingkungan kerja. Seluruh praktik ini didukung oleh kampanye dan edukasi internal yang berkelanjutan guna menjaga dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi pegawai dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan.

Sebagai bagian dari *subholding* PT PLN (Persero), pada tahun 2025 PLN Indonesia Power terus memperkuat integrasi budaya keberlanjutan pegawai dengan mengacu pada kriteria *Maturity Level Sustainability PLN Group* yang turut mengevaluasi aspek pengelolaan SDM. Selaras dengan hal tersebut, Perusahaan menetapkan berbagai target dan inisiatif strategis yang berfokus pada peningkatan kualitas SDM, penguatan kesetaraan *gender*, perluasan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, serta penerapan prinsip inklusi sosial sesuai standar keberlanjutan Grup.

PLN Indonesia Power's sustainability culture is implemented through the integration of *Environmental, Social, and Governance* (ESG) principles into the Company's strategy and business processes. This commitment extends beyond policy to various internal initiatives that encourage active employee participation. These include efforts to save electricity, streamline water and paper use, and incorporate the use of *tumblers* to reduce single-use plastics. Furthermore, the availability of *Reverse Vending Machines* reinforces recycling practices in the workplace. All of these practices are supported by ongoing internal campaigns and education to maintain and increase employee awareness and participation in adopting environmentally friendly behaviors.

As part of PLN (Persero) *subholding*, in 2025, PLN Indonesia Power continued to strengthen the integration of sustainability culture of the employee by referring to PLN Group's Sustainability Maturity Level criteria, which also evaluates aspects of human resource management. In line with that, the Company sets various strategic targets and initiatives focused on improving human resource quality, strengthening gender equality, expanding accessibility for people with disabilities, and implementing social inclusion principles in accordance with the Group's sustainability standards.

Pengembangan SDM (Human Capital Management)

Human Capital Development

[GRI 2-24]

Ambisi/target/capaian/pengembangan ke depan:

[IFRS S1-51]

1. Terimplementasinya pengelolaan SDM dengan baik pada PLN Indonesia Power mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nomor 228.K/010/IP/2022 tentang *Human Experience Management System* dengan empat sasaran berupa tepat ukuran (*right size*), tepat kompetensi (*right skill*), tepat pembiayaan (*right spend*) dan tepat sistem informasi (*right system*).
2. Komitmen memberikan penghargaan yang sesuai berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 0040.P/DIR/2024 tentang Sistem Manajemen Penghargaan Pegawai
3. Tersedianya fasilitas forum diskusi dan *platform* komunikasi yang disediakan bagi pegawai untuk menyampaikan aspirasi dan berkontribusi serta terdapatnya Persatuan Pegawai PT Indonesia Power (PP-IP) sebagai komitmen perusahaan untuk memberikan hak kebebasan berserikat kepada pegawai.
4. PLN Indonesia Power berkomitmen menciptakan tempat kerja yang aman, inklusif, dan produktif dengan menerapkan Kebijakan *Respectful Workplace Policy* yang telah ditetapkan sejak tahun 2024

Ambition/Target/Achievement/Future Development:

[IFRS S1-51]

1. The proper implementation of HR management at PLN Indonesia Power refers to the Board of Directors' Decision Letter No. 228.K/010/IP/2022 on the Human Experience Management System with four targets: right size, right skill, right spend, and right system.
2. Commitment to providing appropriate rewards based on the Board of Directors' Decision Letter No. 0040.P/DIR/2024 on the Employee Reward Management System
3. The availability of discussion forums and communication platforms provided for employees to express their aspirations and contribute, as well as the existence of the PT Indonesia Power Employees Association (PP-IP) as the Company's commitment to granting employees the right to freedom of association.
4. PLN Indonesia Power is committed to creating a safe, inclusive, and productive workplace by implementing Respectful Workplace Policy, which has been established since 2024.

Gender Equality, Disability and Social Inclusion (GEDSI)

[GRI 2-24]

Sejak tahun 2024, PLN Indonesia Power telah menetapkan *Statement of Corporate Intent* nomor 0018.P/DIR/2024 yang secara resmi mengatur terkait pengarusutamaan gender di lingkungan Perusahaan baik di kantor pusat maupun unit-unit kerja. Melalui *Corporate Intent* ini PLN Indonesia Power telah menyusun kebijakan terkait pengarusutamaan gender dan peta jalan (*roadmap*) kesetaraan gender yang meliputi: [IFRS S1-51]

1. Mewujudkan pemahaman yang luas tentang pentingnya kesetaraan gender di bidang ketenagalistrikan serta mendukung pemberdayaan perempuan di lingkungan Perusahaan atau pemangku kepentingan melalui inisiatif komunikasi dan pengarahan

Since 2024, PLN Indonesia Power established the *Statement of Corporate Intent* No. 0018.P/DIR/2024, which formally regulates gender mainstreaming within the Company, both at its head office and across work units. Through this *Corporate Intent*, PLN Indonesia Power has developed a gender mainstreaming policy and a gender equality roadmap that includes the following: [IFRS S1-51]

1. Encouraging broad understanding of the importance of gender equality in the electricity sector and supporting the empowerment of women within the Company and among stakeholders through communication initiatives and guidance

2. Memastikan semua kebijakan, program, dan inisiatif ketenagalistrikan mendukung prinsip nilai Hak Asasi Manusia (HAM), tidak diskriminatif, inklusif *gender*, mencerminkan keseimbangan *gender* dan diarahkan untuk mengatasi *energy poverty* yang dampaknya berbeda bagi perempuan dan laki-laki
3. Meningkatkan keterlibatan serta kesetaraan perempuan baik di bidang teknis maupun non teknis terkait ketenagalistrikan dan posisi pengambilan keputusan ke tingkat yang sebanding dengan *peer utility companies* atau lebih baik
4. Memastikan akses dan kesempatan bagi pegawai laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama sebagai pemimpin dalam kepemimpinan di lingkungan Perusahaan
5. Mengoptimalkan peran dan partisipasi laki-laki untuk memperkuat peningkatan pemberdayaan perempuan dan program pengarusutamaan *gender* di lingkungan Perusahaan
6. Menyusun perencanaan, menyediakan anggaran, dan melaksanakan program pengarusutamaan *gender* yang komprehensif serta memantau, mengevaluasi, dan melaporkan secara terbuka tahapan implementasi untuk mencapai kesetaraan *gender*
7. memastikan peningkatan kapasitas kesetaraan *gender* bagi pegawai laki-laki maupun perempuan dengan cara edukasi, pelatihan, dan pengembangan nilai-nilai dan profesional
8. Melaksanakan pengembangan bisnis Perusahaan, rantai pasok, dan pemasaran dengan mengutamakan peran pemberdayaan perempuan dan laki-laki
9. Memastikan kesetaraan pemberian penghargaan baik pegawai perempuan maupun laki-laki berdasarkan kinerja masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan
10. Memastikan kesetaraan akses bagi pegawai perempuan dan laki-laki dalam pembangunan, pengoperasian, dan perolehan manfaat dari kegiatan ketenagalistrikan di bidang pembangkitan
11. memastikan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan pegawai perempuan dan laki-laki
12. meminimalisir risiko terkait *gender* dari kegiatan bisnis dan dampak perbedaan *gender* yang tidak diinginkan
13. menyediakan sarana dan prasarana yang responsif terhadap *gender*
2. Ensuring that all electricity-related policies, programs, and initiatives support human rights values, are nondiscriminatory, gender-inclusive, reflect gender balance, and aim to address energy poverty, which impacts women and men differently
3. Increasing the involvement and equality of women in both technical and non-technical roles in the electricity sector and in decision-making positions to levels comparable to or better than peer utility companies
4. Ensuring equal access and opportunities for both male and female employees to hold leadership roles within the Company
5. Optimizing the role and participation of men to enhance the advancement of women's empowerment and gender mainstreaming programs within the Company
6. Developing plans, allocating budgets, and implementing comprehensive gender mainstreaming programs, while monitoring, evaluating, and openly reporting implementation progress toward gender equality
7. Ensuring capacity-building on gender equality for both male and female employees through education, training, and the development of professional values
8. Implementing business development, supply chain, and marketing activities that prioritize the roles of both women and men in empowerment initiatives
9. Ensuring equal recognition and rewards for male and female employees based on individual performance in accordance with applicable Company regulations
10. Ensuring equal access for male and female employees in the development, operation, and benefit acquisition from electricity generation activities
11. Ensuring the health, safety, and welfare of both male and female employees
12. Minimizing gender-related risks from business activities and unintended impacts of gender differences
13. Providing gender-responsive facilities and infrastructure

Selain telah tersedianya *Statement of Corporate Intent* nomor 0018.P/DIR/2024, pengarusutamaan gender pada PLN Indonesia Power diperkuat dengan adanya:

1. Surat Keputusan Direksi Nomor 0081.P/DIR/2023 Tentang Perlindungan, Pencegahan dan Penanganan Pelecehan Seksual Tanggal 03 Agustus 2023
2. Terbentuknya Srikandi PLN Indonesia Power berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 0689.K/DIR/2024 Tentang Pembentukan Tim Gugus Tugas Srikandi PT PLN Indonesia Power Direksi PT PLN Indonesia Power
3. Kebijakan *Respectful Workplace* untuk Lingkungan Kerja yang Bebas Diskriminasi, kekerasan dan Pelecehan;
4. Tersedianya fasilitas sesuai gender berupa toilet terpisah, ruang laktasi/*childcare* dan tempat parkir khusus wanita.

In addition to the issuance of the *Statement of Corporate Intent* No. 0018.P/DIR/2024, gender mainstreaming at PLN Indonesia Power is further reinforced by the following:

1. Board of Directors' Decision Letter No. 0081.P/DIR/2023 on Protection, Prevention, and Handling of Sexual Harassment dated August 3, 2023
2. The establishment of Srikandi PLN Indonesia Power, based on Board of Directors' Decision Letter No. 0689.K/DIR/2024 on the Formation of the Srikandi Task Force Team at PT PLN Indonesia Power
3. The Respectful Workplace policy aimed at creating a work environment free from discrimination, violence, and harassment;
4. The availability of gender-sensitive facilities such as separate restrooms, lactation/*childcare* rooms, and designated parking spaces for women.

Budaya Kesejahteraan (*wellbeing*) Pada Pegawai

Employee Wellbeing Culture

[GRI 2-24]

PLN Indonesia Power menerapkan Program *Wellbeing* sebagai bagian dari strategi pengelolaan SDM guna meningkatkan kualitas hidup Pegawai secara holistik, serta menciptakan lingkungan kerja yang inklusif bagi seluruh pihak yang beraktivitas di lingkungan Perusahaan tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, disabilitas, usia, agama, dan suku, tidak hanya dalam bentuk perlakuan tetapi juga secara infrastruktur.

Program *wellbeing* ini diterapkan PLN Indonesia Power atas dasar komitmen pada: [IFRS S1-51]

1. Meningkatkan Kesehatan Fisik dan Mental Pegawai
 - Menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai dan akses ke layanan medis.
 - Melaksanakan program olahraga rutin dan kampanye gaya hidup sehat.
 - Mengadakan pemeriksaan kesehatan berkala dan konsultasi medis.
 - Menyediakan layanan konseling psikologis dan pendampingan bagi pegawai.
 - Melakukan evaluasi terkait kondisi kesehatan dan kesejahteraan seluruh Pegawai di Unit Kerja.
 - Memiliki program kesehatan dan kesejahteraan terkait kegiatan rohani, olahraga, kesenian, dan lain-lain sebagai tindak lanjut evaluasi melalui wadah Badan Kesejahteraan Pegawai (BKP) atau kebijakan internal lainnya.
2. Kerja yang Seimbang dan Inklusif
 - Menerapkan kebijakan kerja fleksibel untuk mendukung keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi.

PLN Indonesia Power implements Wellbeing Program as part of its human capital management strategy to holistically improve the quality of employees' life and create an inclusive work environment for all parties working within the Company, regardless of social and economic background, gender, disability, age, religion, and ethnicity, not only in terms of treatment but also in terms of infrastructure.

This wellbeing program is implemented by PLN Indonesia Power based on its commitment to: [IFRS S1-51]

1. Improving Employee Physical and Mental Health
 - Providing adequate health care facilities and access to medical services.
 - Implementing regular exercise programs and healthy lifestyle campaigns.
 - Conducting regular health check-up and medical consultations.
 - Providing psychological counseling and support services for employees.
 - Evaluating the health and well-being of all employees in the Work Unit.
 - Establishing health and well-being programs related to spiritual activities, sports, arts, and other activities as a follow-up to evaluations conducted through Employee Welfare Agency (BKP) or other internal policies.
2. Balanced and Inclusive Work
 - Implementing flexible work policies to support work-life balance.

- Memberikan cuti/izin yang mendukung kesejahteraan pegawai, seperti cuti bersalin, izin istri Pegawai melahirkan, dan izin karena alasan kesehatan lain yang diatur dalam PKB.
- Mengadakan program rekreasi dan kegiatan kebersamaan untuk meningkatkan keharmonisan antar pegawai.
- Memiliki program inklusi sosial yang terdiri atas:
 - o Menyediakan jalur untuk pengguna kursi roda/difabel; atau
 - o Tempat parkir khusus difabel; atau
 - o Program lainnya yang dapat menjangkau kelompok rentan (lansia, kepala keluarga perempuan, difabel).
 - o Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi terkait keberagaman, kesetaraan gender, dan inklusi sosial bagi seluruh karyawan untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif secara berkelanjutan.

3. Memastikan Implementasi, Evaluasi, dan Peningkatan Berkelanjutan

- Seluruh manajemen bertanggung jawab dalam implementasi Program *Wellbeing* dan *Social Inclusion*.
- Melaksanakan evaluasi berkala melalui survei kepuasan Pegawai dan laporan kesehatan.
- Mengupayakan peningkatan program berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan Pegawai dan Visi jangka panjang Perusahaan.

- Providing leave/permits that support employee well-being, such as maternity leave, paternity leave, and health-related leave as stipulated in the Collective Labor Agreement (CLA).
- Organizing recreational programs and community activities to enhance harmony among employees.
- Establishing social inclusion program consisting of:
 - o Providing pathways that are accessible for wheelchair/persons with disabilities; or
 - o Designated parking spaces for persons with disabilities; or
 - o Other programs that reach vulnerable groups (the elderly, female heads of households, persons with disabilities).
 - o Holding training and competency development related to diversity, gender equality, and social inclusion for all employees to create a sustainable inclusive work environment.

3. Ensuring Implementation, Evaluation, and Continuous Improvement

- All management is responsible for the implementation of Wellbeing and Social Inclusion Program.
- Conducting periodic evaluations through employee satisfaction surveys and health reports.
- Striving for program improvement based on evaluation results to ensure relevance to employee needs and the Company's long-term Vision.

Sampai 31 Desember 2025, PLN Indonesia Power telah menyediakan fasilitas pendukung yang memadai seperti toilet wanita dan pria terpisah di seluruh (100%) unit kerja, ruang laktasi pada 29 unit kerja atau 78,38% dari total unit termasuk kantor pusat, serta area parkir khusus perempuan di *Head Office*. Selain itu, pada tahun 2025 Perusahaan juga telah menyediakan jalur kursi roda, parkir difabel serta toilet difabel di seluruh (100%) unit kerja sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, setara, dan mendukung partisipasi optimal seluruh pegawai. [GRI 401-2]

Until December 31, 2025, PLN Indonesia Power provided adequate supporting facilities, such as separate restrooms for men and women in 100% work units, lactation rooms in 29 work units, or representing 78.38% of all units including the head office, and designated parking area for women at the Head Office. In addition, in 2025, the Company provided wheelchair-accessible pathways, accessible parking for persons with disabilities, and accessible restrooms in all (100%) work units as an effort to create a safe and equitable work environment that supports optimal employee participation. [GRI 401-2]

Memperkuat Kesetaraan Kesempatan Kerja

Strengthening Equal Employment Opportunities

[OJK F.18, F.19]

Dalam rangka memperkuat kesetaraan kesempatan kerja, PLN Indonesia Power memastikan setiap individu memperoleh peluang yang sama untuk berkembang dan berkontribusi. Prinsip keberagaman dan non-diskriminasi diterapkan secara konsisten dalam seluruh siklus pengelolaan SDM, mulai dari rekrutmen yang transparan tanpa mempertimbangkan unsur Suku, Agama, Ras, Antargolongan (SARA), pengembangan kompetensi yang adil, penilaian kinerja yang objektif, hingga kesempatan karier yang setara. Komitmen ini turut diperkuat melalui perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM), penciptaan lingkungan kerja bebas diskriminasi dan pelecehan, penghormatan kebebasan berserikat, serta penolakan terhadap pekerja anak, kerja paksa, dan segala bentuk eksploitasi. [GRI 2-23] [OJK F.19]

Selama tahun 2025, PLN Indonesia Power mematuhi seluruh undang-undang dan peraturan terkait ketenagakerjaan dan HAM sehingga tidak terdapat praktik-praktik diskriminasi yang dialami pegawai. Selain itu, seluruh (100%) pegawai tetap PLN Indonesia Power telah dilindungi hak-haknya dalam PKB sesuai dengan Peraturan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja. [GRI 2-23, 2-30] [OJK F.19]

To strengthen equal employment opportunities, PLN Indonesia Power ensures that every individual has equal opportunities to develop and contribute. The principles of diversity and non-discrimination are consistently applied throughout human resource management cycle, from transparent recruitment without consideration of ethnicity, religion, race, or intergroup relations (SARA), fair competency development, objective performance appraisals, and equal career opportunities. This commitment is further strengthened through the protection of Human Rights, the creation of a work environment free from discrimination and harassment, respect for freedom of association, and rejection of child labor, forced labor, and all forms of exploitation. [GRI 2-23] [OJK F.19]

Through 2025, PLN Indonesia Power complied with all laws and regulations related to employment and human rights, ensuring that employees did not experience any discriminatory practices. Furthermore, all (100%) PLN Indonesia Power's employees have their rights protected in the Collective Labor Agreement (CLA) in accordance with Law No. 13 of 2003 on Manpower and Law No. 11 of 2020 on Job Creation. [GRI 2-23, 2-30] [OJK F.19]

Keberagaman Komposisi Pegawai

Diversity of Employee Composition

Keberagaman komposisi pegawai menjadi salah satu fondasi penting dalam membangun organisasi yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing. PLN Indonesia Power memandang keberagaman sebagai kekuatan strategis yang memperkaya perspektif serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang inklusif dan produktif.

Pegawai PLN Indonesia Power terdiri dari pegawai tetap yang memiliki hubungan kerja jangka waktu tidak tertentu (TKWTT) dan pegawai tidak tetap yang dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu (TKWT & Alih daya) dimana seluruh pegawai tersebut merupakan pegawai yang bekerja secara penuh waktu (*full time*) dan tidak ada pegawai yang bekerja secara paruh waktu (*part time*) sehingga pada lingkup PLN Indonesia Power, tidak terdapat pekerja dengan jam kerja tidak tentu. Tenaga alih daya menempati posisi yang terbagi menjadi dua bidang yaitu bidang pembangkit (operasi

Employee diversity serves as an important foundation for building an adaptive, innovative, and competitive organization. PLN Indonesia Power views diversity as a strategic strength that enriches perspectives and encourages an inclusive and productive work environment.

PLN Indonesia Power's employees consist of permanent employees with indefinite-term employment contracts (TKWTT) and non-permanent employees employed for a fixed-term period (TKWT & Outsourcing), all of whom are employed on a full-time basis. There are no part-time employees, and thus, the Company does not engage with non guarantee hours employee. Outsourced workers serve in two main areas: the generation field (power plant operations and maintenance, primary energy operations, Electrical Safety (K2)/OHS Environmental operations) and supporting functions (training,

pemeliharaan pembangkit dan operasi energi primer, operasi K2/K3 Lingkungan) dan Bidang penunjang (Diklat, Teknologi Informasi, Fungsi Administrasi, Operasi pemeliharaan Gedung dan pertamanan, Pengamanan Gedung dan Instalasinya, Kelola Sarana transportasi dan Kelola Kantin) dan pekerja magang. [GRI 2-7, 2-8, 405-1]

Dalam menyusun data pegawai, PLN Indonesia Power menggunakan metodologi pelaporan internal dari seluruh Unit kerja yang terdiri dari *Head Office*, 36 UBO dan 1 UBH berdasarkan kondisi akhir per 31 Desember. Untuk kategori pegawai tetap, data mencakup seluruh pegawai aktif pada tanggal tersebut dengan memperhitungkan pegawai tugas karya ke anak perusahaan namun tidak termasuk pegawai tugas karya ke *Holding*. Untuk tenaga alih daya, data yang dilaporkan mencakup seluruh tenaga kerja aktif, termasuk yang memiliki masa kerja kurang dari satu tahun. Adapun data peserta magang dihimpun berdasarkan laporan penerimaan siswa SMK dan mahasiswa dengan acuan kondisi pada 31 Desember pada tahun pelaporan. [GRI 2-7]

Hingga akhir periode tahun 2025, PLN Indonesia Power didukung oleh 5.185 orang pegawai tetap dengan berbagai keberagaman pada sisi usia, agama, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 5.409 pegawai yang disebabkan karena pensiun dan mengundurkan diri.

information technology, administrative functions, building and landscaping maintenance, building security and installation, transportation facilities management, and cafeteria services), as well as internship workers. [GRI 2-7, 2-8, 405-1]

In compiling employee data, PLN Indonesia Power uses internal reporting methodology from all business units, comprising the Head Office, 36 GBUs, and 1 MBU, based on the status as of December 31. For the permanent employee category, the data includes all active employees on that date, considering those on assignment to subsidiaries, but excluding those assigned to the Holding company. For outsourced workers, the reported data includes all active workers, including those with a tenure of less than one year. Internship data is compiled based on the acceptance reports of vocational school (SMK) students and university students as of December 31 of the reporting year. [GRI 2-7]

As of the end of 2025, PLN Indonesia Power was supported by 5,185 permanent employees with diverse backgrounds in terms of age, religion, gender, and education level. This number decreased by 1% compared to the previous year, which was 5,409 employees due to retirement and resignation.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin

Number of Employees by Employment Status and Gender

[GRI 2-7, 2-8] [OJK C.3.b]

Status Kepegawaian Employment Status	2023			2024			2025			Fluktuasi Perubahan 2024 ke 2025 (%) Changes from 2024 to 2025 (%)
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	
Pegawai Tetap Permanent Employee	4.905	547	5.452	4.868	541	5.409	4.651	534	5.185	-4
Pegawai Tidak Tetap Contract Employee	18	15	33	27	12	39	5	9	14	-64
<i>Outsourcing</i> /Alih Daya Outsourcing	11.150	773	11.923	11.358	787	12.145	11.417	794	12.211	1
Jumlah Total	16.073	1.335	17.408	16.253	1.340	17.593	16.073	1.337	17.410	-1

Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian dan Wilayah Kerja

Number of Employees by Employment Status and Working Area

[GRI 2-7, 2-8] [QJK C.3.b]

Unit Bisnis Business Unit	2023				2024				2025				Fluktuasi Perubahan 2024 ke 2025 (%) Changes from 2024 to 2025 (%)
	Pega- wai Tetap Perma- nent Em- ployee	Alih Daya Out- sourc- ing	Pega- wai Tidak Tetap Con- tract Em- ployee	Jumlah Total	Pega- wai Tetap Perma- nent Em- ployee	Alih Daya Out- sourc- ing	Pega- wai Tidak Tetap Con- tract Em- ployee	Jumlah Total	Pega- wai Tetap Perma- nent Em- ployee	Alih Daya Out- sourc- ing	Pega- wai Tidak Tetap Con- tract Em- ployee	Jumlah Total	
Head Office	814	163	4	981	827	163	-	990	829	163	-	992	0
UBP Suralaya GBU Suralaya	556	331	-	887	533	331	2	866	502	331	1	834	-4
UBP Priok GBU Priok	299	343	-	642	284	343	-	627	263	343	-	606	-3
UBP Saguling GBU Saguling	172	687	1	860	165	687	1	853	157	687	1	845	-1
UBP Kamojang GBU Kamojang	284	181	3	468	278	181	3	462	254	181	3	438	-5
UBP Semarang GBU Semarang	214	314	-	528	214	314	-	528	213	314	-	527	0
UBP Mrica GBU Mrica	137	445	2	584	133	445	2	580	123	445	1	569	-2
UBP Grati GBU Grati	182	296	-	478	164	296	-	460	162	296	-	458	0
UBP Bali GBU Bali	199	230	-	429	189	230	-	419	180	230	-	410	-2
Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit	376	62	16	454	374	91	24	489	362	100	1	463	-5
UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	95	531	-	626	90	531	-	621	92	531	-	623	0
UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	112	620	-	732	113	620	-	733	106	620	-	726	-1
UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	147	700	2	849	150	700	2	852	149	700	2	851	0
UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	127	722	-	849	132	722	-	854	125	722	-	847	-1
UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	104	401	-	505	101	401	-	502	97	401	-	498	-1
UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	157	893	-	1.050	154	893	-	1047	122	893	-	1015	-3

Unit Bisnis Business Unit	2023				2024				2025				Fluktuasi Perubahan 2024 ke 2025 (%) Changes from 2024 to 2025 (%)
	Pega- wai Tetap Perma- nent Em- ployee	Alih Daya Out- sourc- ing	Pega- wai Tidak Tetap Con- tract Em- ployee	Jumlah Total	Pega- wai Tetap Perma- nent Em- ployee	Alih Daya Out- sourc- ing	Pega- wai Tidak Tetap Con- tract Em- ployee	Jumlah Total	Pega- wai Tetap Perma- nent Em- ployee	Alih Daya Out- sourc- ing	Pega- wai Tidak Tetap Con- tract Em- ployee	Jumlah Total	
UBP Cilegon GBU Cilegon	98	160	-	258	98	160	-	258	97	160	-	257	0
UBP Barru GBU Barru	58	276	3	337	58	276	3	337	55	276	3	334	-1
UBP Jeranjang GBU Jeranjang	41	381	2	424	45	381	2	428	44	381	2	427	0
UBP Sanggau GBU Sanggau	1	180	-	181	1	180	-	181	1	180	-	181	0
UBP Sintang GBU Sintang	1	203	-	204	1	203	-	204	1	203	-	204	0
UBP Holtekamp GBU Holtekamp	1	184	-	185	1	184	-	185	1	184	-	185	0
UBP Berau GBU Berau	1	152	-	153	1	152	-	153	1	152	-	153	0
UBP Labuhan Angin GBU Labuhan Angin	59	275	-	334	60	275	-	335	42	275	-	317	-5
UBP Asam- Asam GBU Asam- Asam	185	329	-	514	184	329	-	513	176	329	-	505	-2
UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	92	302	-	394	95	302	-	397	98	302	-	400	1
UBP Ombilin GBU Ombilin	86	361	-	447	93	361	-	454	90	361	-	451	-1
UBP Singkawang GBU Singkawang	104	389	-	493	104	389	-	493	101	389	-	490	-1
UBP Mahakam GBU Mahakam	157	260	-	417	150	260	-	410	140	260	-	400	-2
UBP Keramasan GBU Keramasan	137	277	-	414	142	277	-	419	138	277	-	415	-1
UBP Barito GBU Barito	113	312	-	425	110	312	-	422	102	312	-	414	-2
UBP Tello GBU Tello	68	179	-	247	68	179	-	247	65	179	-	244	-1
UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	46	109	-	155	49	109	-	158	49	109	-	158	0
UBP Bengkulu GBU Bengkulu	61	243	-	304	61	243	-	304	56	243	-	299	-2
UBP Jambi GBU Jambi	77	150	-	227	81	150	-	231	81	150	-	231	0
UBP Bukit tinggi GBU Bukit tinggi	77	230	-	307	76	230	-	306	77	230	-	307	0
UBP Jatigede GBU Jatigede	14	52	-	66	25	52	-	77	28	86	-	114	48

Unit Bisnis Business Unit	2023				2024				2025				Fluktuasi Perubahan 2024 ke 2025 (%) Changes from 2024 to 2025 (%)
	Pega- wai Tetap Perma- nent Em- ployee	Alih Daya Out- sourc- ing	Pega- wai Tidak Tetap Con- tract Em- ployee	Jumlah Total	Pega- wai Tetap Perma- nent Em- ployee	Alih Daya Out- sourc- ing	Pega- wai Tidak Tetap Con- tract Em- ployee	Jumlah Total	Pega- wai Tetap Perma- nent Em- ployee	Alih Daya Out- sourc- ing	Pega- wai Tidak Tetap Con- tract Em- ployee	Jumlah Total	
UBP Papua Maluku GBU Papua Maluku	-	-	-	-	5	193	-	198	6	216	-	222	12
Jumlah Total	5.452	11.923	33	17.408	5.409	1.2145	39	17.593	5.185	12.211	14	17.410	-1

Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja

Number of Permanent Employees by Gender and Working Area

[GRI 2-7, 2-8] [OJK C.3.b]

Unit Bisnis Business Unit	2023			2024			2025			Fluktuasi Perubahan 2024 ke 2025 (%) Changes from 2024 to 2025 (%)
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	
Head Office	634	180	814	651	176	827	645	184	829	0
UBP Suralaya GBU Suralaya	521	35	556	501	32	533	472	30	502	-6
UBP Priok GBU Priok	283	16	299	267	17	284	246	17	263	-7
UBP Saguling GBU Saguling	154	18	172	149	16	165	142	15	157	-5
UBP Kamojang GBU Kamojang	265	19	284	260	18	278	237	17	254	-9
UBP Semarang GBU Semarang	197	17	214	195	19	214	193	20	213	0
UBP Mrica GBU Mrica	120	17	137	116	17	133	108	15	123	-8
UBP Grati GBU Grati	160	22	182	144	20	164	144	18	162	-1
UBP Bali GBU Bali	182	17	199	171	18	189	163	17	180	-5
Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit	334	42	376	333	41	374	321	41	362	-3
UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	85	10	95	81	9	90	82	10	92	2
UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	106	6	112	107	6	113	100	6	106	-6
UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	143	4	147	146	4	150	145	4	149	-1
UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	125	2	127	131	1	132	125	-	125	-5



Unit Bisnis Business Unit	2023			2024			2025			Fluktuasi Perubahan 2024 ke 2025 (%) Changes from 2024 to 2025 (%)
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	
UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	97	7	104	95	6	101	91	6	97	-4
UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	148	9	157	144	10	154	115	7	122	-21
UBP Cilegon GBU Cilegon	91	7	98	91	7	98	89	8	97	-1
UBP Barru GBU Barru	56	2	58	55	3	58	52	3	55	-5
UBP Jeranjang GBU Jeranjang	40	1	41	44	1	45	43	1	44	-2
UBP Sanggau GBU Sanggau	1	-	1	1	-	1	1	-	1	0
UBP Sintang GBU Sintang	1	-	1	1	-	1	1	-	1	0
UBP Holtekamp GBU Holtekamp	1	-	1	1	-	1	1	-	1	0
UBP Berau GBU Berau	1	-	1	1	-	1	1	-	1	0
UBP Labuhan Angin GBU Labuhan Angin	58	1	59	59	1	60	41	1	42	-30
UBP Asam-Asam GBU Asam-Asam	184	1	185	183	1	184	175	1	176	-4
UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	82	10	92	83	12	95	85	13	98	3
UBP Ombilin GBU Ombilin	78	8	86	85	8	93	84	6	90	-3
UBP Singkawang GBU Singkawang	100	4	104	100	4	104	98	3	101	-3
UBP Mahakam GBU Mahakam	146	11	157	141	9	150	133	7	140	-7
UBP Keramasan GBU Keramasan	102	35	137	106	36	142	102	36	138	-3
UBP Barito GBU Barito	107	6	113	104	6	110	96	6	102	-7
UBP Tello GBU Tello	59	9	68	60	8	68	56	9	65	-4
UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	39	7	46	42	7	49	42	7	49	0
UBP Bengkulu GBU Bengkulu	56	5	61	56	5	61	52	4	56	-8
UBP Jambi GBU Jambi	70	7	77	74	7	81	74	7	81	0
UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	65	12	77	62	14	76	63	14	77	1
UBP Jatigede GBU Jatigede	14	-	14	23	2	25	27	1	28	12
UBP Papua Maluku GBU Papua Maluku	-	-	-	5	-	5	6	-	6	20
Jumlah Total	4.905	547	5.452	4.868	541	5.409	4.651	534	5.185	-4

Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Number of Permanent Employees by Gender and Education Level

[QJK C.3.b]

Tingkat Pendidikan Education Level	2023			2024			2025			Fluktuasi Perubahan 2024 ke 2025 (%) Changes from 2024 to 2025 (%)
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	
S3 Doctorate's Degree (Ph. D.)	2	-	2	1	-	1	1	-	1	0
S2 Master's Degree	194	37	231	229	39	268	306	48	354	32
S1 Bachelor's Degree	1.725	247	1.972	1.789	255	2.044	1.762	264	2.026	-1
Diploma	1.558	200	1.758	1.519	188	1.707	1.393	173	1.566	-8
SLTA High School	1.414	63	1.477	1.320	59	1.379	1.180	49	1.229	-11
SD-SLTP Elementary School - Junior High School	12	-	12	10	-	10	9	-	9	-10
Jumlah Total	4.905	547	5.452	4.868	541	5.409	4.651	534	5.185	-4

Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia

Number of Permanent Employees by Gender and Age Group

[QJK C.3.b]

Usia Age	2023			2024			2025			Fluktuasi Perubahan 2024 ke 2025 (%) Changes from 2024 to 2025 (%)
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	
< 30 tahun years old	1.593	197	1.790	1.223	159	1.382	798	103	901	-35
31-50 tahun years old	2.727	304	3.031	3.021	332	3.353	3.286	388	3.674	10
> 51 tahun years old	585	46	631	624	50	674	567	43	610	-9
Jumlah Total	4.905	547	5.452	4.868	541	5.409	4.651	534	5.185	-4

Keberagaman pegawai yang terbentuk di tahun 2025 terlihat dari jumlah pegawai berdasarkan kategori pegawai, dimana sebanyak 100% pria menduduki posisi jabatan Eksekutif Utama, 82% pria dan 18% wanita menduduki posisi jabatan Eksekutif Senior, 85% pria dan 14% wanita menduduki posisi jabatan Eksekutif, 90% pria dan 10% wanita menduduki posisi jabatan Penyelia, dan 92% pria dan 8% wanita menduduki posisi jabatan Pelaksana. Jika dilihat dari kelompok usia, pegawai PLN Indonesia Power pada kelompok usia <30 tahun diisi oleh penyelia sebesar 50% dan pelaksana 50%, pada pada kelompok usia 31-50 tahun diisi oleh 0,2% eksekutif utama, 2% eksekutif senior, 7% eksekutif, 84% penyelia dan 7% pelaksana. Sedangkan untuk kategori usia >51 tahun diisi oleh 0,7% eksekutif utama, 5% eksekutif senior, 15% eksekutif, 76% penyelia dan 3% pelaksana. [GRI 405-1]

The diversity of employees formed in 2025 was reflected in the number of employees based on employee categories, where 100% of men occupied the position of Chief Executive, 82% men and 18% women occupied Senior Executive positions, 85% men and 14% women occupied Executive positions, 90% men and 10% women occupied Supervisor positions, and 92% men and 8% women occupied Staff positions. Based on the age groups, PLN Indonesia Power employees under 30 years old were composed of 50% supervisors and 50% staff. For the 31-50 age group, it consisted of 0.2% chief executive, 2% senior executives, 7% executives, 84% supervisors, and 7% staff. Meanwhile, for the age category over 51 years, it was composed of 0.7% chief executive, 5% senior executives, 15% of executives, 76% supervisors, and 3% staff. [GRI 405-1]



Pelepasan Tukik di Pantai Selayar, Program TJSL UBP Tello.
Pelepasan Tukik di Pantai Selayar, Program TJSL UBP Tello.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Level Jabatan

Number of Employees by Position

[GRI 405-1]

Keterangan Description	2023						2024		
	Eksekutif Utama Chief Exec- utive	Eksekutif Senior Senior Exec- utive	Eksekutif Executive	Penyelia Supervisor	Pelaksana Staff	Jumlah Total	Eksekutif Utama Chief Exec- utive	Eksekutif Senior Senior Exec- utive	
Jenis Kelamin Gender									
Pria Male	7	85	265	3.267	1.281	4.905	12	77	
Wanita Female	2	14	45	367	119	547	-	13	
Jumlah Total	9	99	310	3.634	1.400	5.452	12	90	
Status Pegawai Employment Status									
Pegawai Tetap Permanent Employee	9	99	310	3.634	1.400	5.452	12	90	
Jumlah Total	9	99	310	3.634	1.400	5.452	12	90	
Unit Bisnis Business Unit									
Head Office	6	77	181	484	66	814	8	68	
UBP Suralaya GBU Suralaya	1	3	15	428	109	556	1	3	
UBP Priok GBU Priok	1	2	8	196	92	299	2	2	
UBP Saguling GBU Saguling	-	1	5	94	72	172	-	1	
UBP Kamojang GBU Kamojang	-	1	5	170	108	284	-	1	
UBP Semarang GBU Semarang	-	1	5	170	38	214	-	1	
UBP Mrica GBU Mrica	-	1	4	86	46	137	-	1	
UBP Grati GBU Grati	-	1	5	118	58	182	-	1	
UBP Bali GBU Bali	-	1	5	158	35	199	-	1	
Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit	1	4	22	226	123	376	1	4	
UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	-	1	6	82	6	95	-	1	
UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	-	1	6	87	18	112	-	1	
UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	-	1	6	122	18	147	-	1	
UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	-	1	6	108	12	127	-	1	
UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	-	1	6	90	7	104	-	1	
UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	-	1	5	129	22	157	-	1	
UBP Cilegon GBU Cilegon	-	1	4	83	10	98	-	1	
UBP Barru GBU Barru	-	-	1	48	9	58	-	-	
UBP Jeranjang GBU Jeranjang	-	-	1	40	-	41	-	-	
UBP Sanggau GBU Sanggau	-	-	-	1	-	1	-	-	
UBP Sintang GBU Sintang	-	-	-	1	-	1	-	-	
UBP Holtekamp GBU Holtekamp	-	-	-	1	-	1	-	-	
UBP Berau GBU Berau	-	-	-	1	-	1	-	-	



					2025						Fluktuasi Perubahan 2024 ke 2025 (%) Changes from 2024 to 2025 (%)
	Eksekutif Executive	Penyelia Supervisor	Pelaksana Staff	Jumlah Total	Eksekutif Utama Chief Exec- utive	Eksekutif Senior Senior Executive	Eksekutif Executive	Penyelia Supervisor	Pelaksana Staff	Jumlah Total	
	274	3.593	912	4.868	11	75	287	3.609	669	4.651	-4
	46	392	90	541	-	17	50	407	60	534	-1
	320	3.985	1.002	5.409	11	92	337	4.016	729	5.185	-4
	320	3.985	1.002	5.409	11	92	337	4.016	729	5.185	-4
	320	3.985	1.002	5.409	11	92	337	4.016	729	5.185	-4
	190	525	36	827	8	70	193	546	12	829	0
	14	434	81	533	1	3	15	450	33	502	-6
	7	214	59	284	1	2	8	243	9	263	-7
	5	93	66	165	-	1	5	86	65	157	-5
	5	167	105	278	-	1	5	150	98	254	-9
	6	177	30	214	-	1	5	177	30	213	0
	4	83	45	133	-	1	4	83	35	123	-8
	5	119	39	164	-	1	5	117	39	162	-1
	5	153	30	189	-	1	6	144	29	180	-5
	25	271	73	374	1	4	30	316	11	362	-3
	6	79	4	90	-	-	6	85	1	92	2
	6	88	18	113	-	1	6	83	16	106	-6
	6	124	19	150	-	1	6	129	13	149	-1
	5	110	16	132	-	1	6	103	15	125	-5
	6	88	6	101	-	1	6	86	4	97	-4
	4	142	7	154	-	1	5	114	2	122	-21
	5	83	9	98	-	1	5	89	2	97	-1
	1	54	3	58	-	-	1	52	2	55	-5
	1	44	-	45	-	-	1	43	-	44	-2
	-	1	-	1	-	-	-	1	-	1	0
	-	1	-	1	-	-	-	1	-	1	0
	-	1	-	1	-	-	-	1	-	1	0
	-	1	-	1	-	-	-	1	-	1	0

Keterangan Description	2023						2024		
	Eksekutif Utama Chief Exec- utive	Eksekutif Senior Senior Exec- utive	Eksekutif Executive	Penyelia Supervisor	Pelaksana Staff	Jumlah Total	Eksekutif Utama Chief Exec- utive	Eksekutif Senior Senior Exec- utive	
UBP Labuhan Angin GBU Labuhan Angin	-	-	1	35	23	59	-	-	
UBP Asam-Asam GBU Asam-Asam	-	-	1	55	129	185	-	-	
UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	-	-	1	58	33	92	-	-	
UBP Ombilin GBU Ombilin	-	-	1	46	39	86	-	-	
UBP Singkawang GBU Singkawang	-	-	1	33	70	104	-	-	
UBP Mahakam GBU Mahakam	-	-	1	73	83	157	-	-	
UBP Keramasan GBU Keramasan	-	-	1	106	30	137	-	-	
UBP Barito GBU Barito	-	-	1	68	44	113	-	-	
UBP Tello GBU Tello	-	-	1	45	22	68	-	-	
UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	-	-	1	32	13	46	-	-	
UBP Bengkulu GBU Bengkulu	-	-	1	50	10	61	-	-	
UBP Jambi GBU Jambi	-	-	1	48	28	77	-	-	
UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	-	-	1	49	27	77	-	-	
UBP Jatigede GBU Jatigede	-	-	1	13	0	14	-	-	
UBP Papua Maluku GBU Papua Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah Total	9	99	310	3.634	1.400	5.452	12	90	
Pendidikan Education									
SD-SLTP Elementary School-Junior High School	-	-	-	5	7	12	-	-	
SLTA Senior High School	-	-	15	767	695	1.477	-	-	
Diploma (D1-D3)	1	2	34	1.254	467	1.758	1	1	
S1 Bachelor's Degree	5	63	191	1.487	226	1.972	7	50	
S2 Master's Degree	2	34	70	120	5	231	4	39	
S3 Doctorate's Degree (Ph.D)	1	-	-	1	0-	2	-	-	
Jumlah Total	9	99	310	3.634	1.400	5.452	12	90	
Rentang Usia Age Group									
< 30 tahun years old	-	-	-	771	1.019	1.790	-	-	
31-50 tahun years old	4	63	250	2.371	343	3.031	7	56	
> 51 tahun years old	5	36	60	492	38	631	5	34	
Jumlah Total	9	99	310	3.634	1.400	5.452	12	90	

Keterangan:

- Eksekutif Utama: Manajemen Atas / Senior Expert
- Eksekutif Senior: Manajemen Menengah / Expert / Senior Specialist
- Eksekutif: Manajemen Dasar / Junior Expert / Specialist
- Penyelia Atas: Generalist 3
- Penyelia Dasar: Generalist 2
- Pelaksana: Generalist 1

Description:

- Chief Executive: Top Management / Senior Expert
- Senior Executive: Middle Management / Expert / Senior Specialist
- Executive: Entry-Level Management / Junior Expert / Specialist
- Head Supervisor: Generalist 3
- Supervisor: Generalist 2
- Staff: Generalist 1



					2025						Fluktuasi Perubahan 2024 ke 2025 (%) Changes from 2024 to 2025 (%)
	Eksekutif Executive	Penyelia Supervisor	Pelaksana Staff	Jumlah Total	Eksekutif Utama Chief Exec- utive	Eksekutif Senior Senior Executive	Eksekutif Executive	Penyelia Supervisor	Pelaksana Staff	Jumlah Total	
1	53	6	60	-	-	1	38	3	42	-30	
1	136	47	184	-	1	5	124	46	176	-4	
1	73	21	95	-	-	1	75	22	98	3	
1	67	25	93	-	-	1	64	25	90	-3	
1	34	69	104	-	-	1	40	60	101	-3	
1	75	74	150	-	-	1	95	44	140	-7	
1	123	18	142	-	-	1	120	17	138	-3	
1	76	33	110	-	-	1	69	32	102	-7	
1	52	15	68	-	-	1	51	13	65	-4	
1	45	3	49	-	-	1	45	3	49	0	
1	50	10	61	-	-	1	45	10	56	-8	
1	67	13	81	-	-	1	67	13	81	0	
1	53	22	76	-	-	1	51	25	77	1	
1	24	-	25	-	-	1	27	-	28	12	
-	5	-	5	-	-	1	5	-	6	20	
320	3.985	1.002	5.409	11	92	337	4.016	729	5.185	-4	
-	4	6	10	-	-	-	1	-	1	-90	
13	860	506	1.379	8	36	83	222	5	354	-74	
31	1.349	325	1.707	2	55	211	1.620	138	2.026	19	
206	1.616	165	2.044	1	1	29	1.328	207	1.566	-23	
70	155	-	268	-	-	14	839	376	1.229	359	
-	1	-	1	-	-	-	6	3	9	800	
320	3.985	1.002	5.409	11	92	337	4.016	729	5.185	-4	
-	728	654	1.382	-	-	-	453	448	901	-35	
248	2.726	316	3.353	7	60	245	3.097	265	3.674	10	
72	531	32	674	4	32	92	466	16	610	-9	
320	3.985	1.002	5.409	11	92	337	4.016	729	5.185	-4	



Keberagaman Jumlah Badan Tata Kelola Perusahaan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia

Diversity of Corporate Governance Bodies by Gender and Age Group

[GRI 405-1]

Keterangan Description	2023				2024				2025			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Director	Komite Committee	Jumlah Total	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Director	Komite Committee	Jumlah Total	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Director	Komite Committee	Jumlah Total
Jenis Kelamin Gender												
Pria Male	7	5	6	18	7	5	6	18	6	4	5	15
Wanita Female	-	1	2	3	-	1	2	3	-	2	1	3
Jumlah Total	7	6	8	21	7	6	8	21	6	6	6	18
Usia Age												
< 30 tahun years old	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30 – 50 tahun years old		1	4	5		1	4	5	4	2	4	10
> 50 tahun years old	7	5	4	16	7	5	4	16	2	4	2	8
Jumlah Total	7	6	8	21	7	6	8	21	6	6	6	18

Keberagaman pegawai juga terlihat pada komposisi badan tata kelola dimana sebanyak 100% pria menduduki posisi dewan komisaris, 67% pria dan 33% wanita menduduki posisi direksi, serta 83% pria dan 17% wanita menduduki posisi komite. Jika dilihat dari kelompok usia, pada kelompok usia 30-50 tahun diisi oleh Dewan komisaris sebesar 40%, Direksi sebesar 20% serta Komite sebesar 40% sedangkan pada pada kelompok usia >50 tahun diisi oleh Dewan Komisaris sebesar 25%, direksi sebesar 50% dan komite sebesar 25%. [GRI 405-1]

Employee diversity is also reflected in the composition of the governance bodies, where 100% of the Board of Commissioners are male, 67% of the Board of Directors are male and 33% are female, and 83% of the committee members are male while 17% are female. In terms of age groups, those aged 30-50 years comprise 40% of the Board of Commissioners, 20% of the Board of Directors, and 40% of the committee members, while those aged over 50 years comprise 25% of the Board of Commissioners, 50% of the Board of Directors and 25% of the committee members.

[GRI 405-1]

Komposisi Pekerja yang Bukan Pegawai/Pekerja Langsung

Composition of Non-Employee/Direct Workers

[GRI 2-8] [OJK C.3.b]

Jumlah Pekerja yang Bukan Pegawai/Pekerja Langsung Berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin

Number of Non-Employee/Direct Workers by Employment Status and Gender

[GRI 2-8] [OJK C.3.b]

Status Kepegawaian Employment Status	2023			2024			2025			Fluktuasi Perubahan 2024 ke 2025 (%) Changes from 2024 to 2025 (%)
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	
Outsourcing/Aliah Daya Outsourcing	11.150	773	11.923	11.358	787	12.145	11.417	794	12.211	1%
Magang Internship	1.168	523	1.691	1.354	528	1.882	1.770	981	2.751	46%
Jumlah Total	12.318	1.296	13.614	12.712	1.315	14.027	13.187	1.775	14.962	7%

Selain didukung oleh pegawai, PLN Indonesia Power juga didukung oleh pekerja yang bukan merupakan pekerja langsung Perusahaan yang terdiri dari tenaga alih daya dengan jenis kontrak kerja dilakukan melalui pihak ketiga (vendor penyedia jasa) serta peserta magang dengan perjanjian magang diatur sesuai ketentuan program pemagangan yang berlaku. Tenaga alih daya mencakup dua kelompok utama, yaitu bidang pembangkit (operasi pemeliharaan pembangkit dan operasi energi primer, operasi K2/K3 Lingkungan) dan Bidang penunjang (Diklat, Teknologi Informasi, Fungsi Administrasi, Operasi pemeliharaan Gedung dan pertamanan, Pengamanan Gedung dan Instalasinya, Kelola Sarana transportasi dan Kelola Kantin). Sementara itu, peserta magang umumnya ditempatkan pada fungsi administrasi pada bidang kerja yang disesuaikan dengan jurusan perkuliahan dan durasi masa magang diatur sesuai dengan kesepakatan antara PLN Indonesia Power dan Universitas terkait.

Rekrutmen dan Turnover Pegawai

Employees' Recruitment and Turnover

Rekrutmen dan pengelolaan *turnover* pegawai menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan organisasi dan kesinambungan kinerja Perusahaan. Melalui perencanaan kebutuhan tenaga kerja yang terukur serta evaluasi tingkat perputaran pegawai, PLN Indonesia Power memastikan ketersediaan talenta yang kompeten sekaligus menjaga stabilitas dan produktivitas jangka panjang.

Untuk memenuhi kebutuhan komposisi SDM, PLN Indonesia Power melaksanakan proses rekrutmen secara terintegrasi melalui mekanisme rekrutmen terpusat PLN Group yang mengedepankan prinsip transparansi dan objektivitas. Seleksi dilakukan berdasarkan kompetensi, pengalaman, dan kesesuaian kualifikasi, sehingga memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh kandidat tanpa membedakan latar belakang pribadi maupun unsur SARA.

Proses rekrutmen terdiri dari lima tahapan, yakni (1) seleksi administrasi, (2) seleksi akademik dan kemampuan umum, (3) seleksi psikologis, (4) seleksi kesehatan dan (5) seleksi wawancara. Seluruh proses dikelola langsung oleh PT PLN Kantor Pusat. PLN Indonesia Power sebagai Anak Perusahaan bertugas mengusulkan kebutuhan tenaga kerja ke PLN (Persero). Kemudian, setelah proses pelaksanaan rekrutmen selesai dilaksanakan dan telah ditetapkan peserta yang lulus seleksi, proses selanjutnya diserahkan kepada PLN Indonesia Power untuk dilanjutkan proses diklat persiapan atau yang disebut *On the Job Training* (OJT). Penerapkan kebijakan peraturan usia batas minimum pegawai senantiasa diterapkan PLN Indonesia Power sebagai bentuk komitmen Perusahaan

In addition to employees, PLN Indonesia Power is also supported by workers who are not directly employed by the Company. These include outsourced personnel with work contracts through third parties (service provider/vendor) and internship participants with internship agreements regulated by applicable internship program regulations. Outsourced workers are categorized into two main groups, the generation field (power plant operations and maintenance, primary energy operations, Electrical Safety K2)/OHS Environmental operations) and supporting functions (training, information technology, administrative functions, building and landscaping maintenance, building security and installation, transportation facilities management, and cafeteria services). Meanwhile, interns are generally assigned to administrative roles in fields aligned with their academic majors, and the duration of the internship is determined by mutual agreement between PLN Indonesia Power and the relevant university.

Employees' recruitment and turnover management are crucial for maintaining organizational sustainability and the Company's continued performance. Through measurable workforce planning and employee turnover rate evaluation, PLN Indonesia Power ensures the availability of competent talent while maintaining long-term stability and productivity.

To meet its human resource needs, PLN Indonesia Power implements an integrated recruitment process through PLN Group's centralized recruitment mechanism, which prioritizes the principles of transparency and objectivity. Selection is carried out based on competency, experience, and qualifications, thus providing equal opportunities for all candidates without distinction of personal background or ethnicity.

The recruitment process consists of five stages, namely (1) administrative selection, (2) academic and general ability tests, (3) psychological assessment, (4) medical examination, and (5) interview. The entire recruitment process is managed directly by PT PLN Head Office. As a subsidiary, PLN Indonesia Power is responsible for submitting manpower needs to PLN (Persero). Once the recruitment process is completed and the selected candidates have been confirmed, the next phase, training preparation or what is referred to as *On the Job Training* (OJT), is handled by PLN Indonesia Power. The Company consistently applies the policy of minimum employment age requirements as part of its commitment to human rights protection and to ensure that no child labor

dalam melakukan perlindungan HAM dan memastikan bahwa tidak terdapat pekerja anak di lingkungan Perusahaan. Hingga akhir tahun 2025 PLN Indonesia Power mencatat tidak ada insiden terkait pekerja anak pada operasi maupun pemasok Perusahaan. [GRI 401-1]

Selama tahun 2025, PLN Indonesia Power melakukan rekrutmen kepada sebanyak 4 orang pegawai baru melalui proses *joint recruitment* PLN Group. Di lain sisi, tingkat *turnover* yang terjadi di tahun 2025 adalah sebesar 2,30% atau sebanyak 119 orang yang meningkat dibandingkan dengan tahun 2024 yaitu sebanyak 84 orang. Pendataan terkait rekrutmen dan *turnover* dilakukan PLN Indonesia Power dengan memperhitungkan seluruh unit kerja perusahaan yang terdiri dari 1 kantor pusat, 36 UBP dan 1 UBH. Adapun *turnover* yang terjadi ini disebabkan oleh berbagai alasan seperti telah memasuki masa pensiun, meninggal dunia, diberhentikan dan *resign* yang secara umum dilakukan dengan alasan mendapatkan kesempatan pengembangan karir di industri atau perusahaan lain. [GRI 401-1]

is present within the Company's operations. Until the end of 2025, PLN Indonesia Power reported no incidents related to child labor either within its operations or among its suppliers. [GRI 401-1]

In 2025, PLN Indonesia Power recruited a total of 4 new employees through PLN Group's joint recruitment program. On the other hand, the turnover rate in 2025 was 2.30%, or a total of 119 employees, which increased compared to 84 employees in 2024. Data on employee recruitment and turnover at PLN Indonesia Power covers all company operating units, consisting of one Head Office, 36 GBus, and one MBU. The turnover was caused by various reasons such as retirement, death, dismissal, and resignation, which were generally motivated by career development opportunities in other industries or companies. [GRI 401-1]

Jumlah dan Tingkat Rekrutmen Pegawai Baru Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Number and Rate of New Employee Recruitment by Gender and Age

[GRI 401-1]

Keterangan Description	2023				2024				2025			
	Rekrutmen Recruitment		Turnover		Rekrutmen Recruitment		Turnover		Rekrutmen Recruitment		Turnover	
	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)
Jenis Kelamin Gender												
Pria Male	4	0,08	69	1,41	82	1,68	78	1,60	4	0,09	111	2,39
Wanita Female	-	-	4	0,73	11	2,03	6	1,11	-	-	8	1,50
Jumlah Total	4	0,07	73	1,34	93	1,72	84	1,55	4	0,08	119	2,30
Usia Age												
< 30 tahun years old	4	0,22	3	0,19	93	6,73	1	0,07	4	0,44	-	-
30 – 50 tahun years old	-	-	6	0,22	-	-	7	0,21	-	-	10	0,27
> 50 tahun years old	-	-	64	10,14	-	-	76	11,28	-	-	109	17,87
Jumlah Total	4	0,07	73	1,34	93	1,72	84	1,55	4	0,08	119	2,30
Head Office	4	0,49	14	1,72	10	1,21	20	2,42	4	0,48	17	2,05
UBP Suralaya GBU Suralaya	-	-	23	4,14	3	0,56	20	3,75	-	-	25	4,98
UBP Priok GBU Priok	-	-	4	1,34	2	0,70	5	1,76	-	-	16	6,08

Keterangan Description	2023				2024				2025			
	Rekrutmen Recruitment		Turnover		Rekrutmen Recruitment		Turnover		Rekrutmen Recruitment		Turnover	
	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)
UBP Saguling GBU Saguling	-	-	1	0,58	-	-	3	1,82	-	-	7	4,46
UBP Kamojang GBU Kamojang	-	-	1	0,35	1	0,36	8	2,88	-	-	15	5,91
UBP Semarang GBU Semarang	-	-	3	1,40	-	-	1	0,47	-	-	3	1,41
UBP Mrica GBU Mrica	-	-	6	4,38	2	1,50	7	5,26	-	-	10	8,13
UBP Grati GBU Grati	-	-	1	0,55	-	-	3	1,83	-	-	2	1,23
UBP Bali GBU Bali	-	-	5	2,51	-	-	6	3,17	-	-	9	5,00
Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit	-	-	4	1,06	3	0,80	4	1,07	-	-	4	1,10
UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	-	-	1	1,05	1	1,11	3	3,33	-	-	2	2,17
UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	-	-	2	1,79	2	1,77	1	0,88	-	-	2	1,89
UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	-	-	1	0,68	5	3,33	-	-	-	-	-	-
UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	-	-	3	2,36	7	5,30	-	-	-	-	2	1,60
UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	-	-	4	3,85	-	-	2	1,98	-	-	2	2,06
UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	-	-	-	-	4	2,60	-	-	-	-	1	0,82
UBP Cilegon GBU Cilegon	-	-	-	-	2	2,04	1	1,02	-	-	-	-
UBP Barru GBU Barru	-	-	-	-	2	3,45	-	-	-	-	-	-
UBP Jeranjang GBU Jeranjang	-	-	-	-	2	4,44	-	-	-	-	1	2,27
UBP Sanggau GBU Sanggau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Sintang GBU Sintang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan Description	2023				2024				2025			
	Rekrutmen Recruitment		Turnover		Rekrutmen Recruitment		Turnover		Rekrutmen Recruitment		Turnover	
	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrut- men (%) Recruit- ment Rate (%)
UBP Holtekamp GBU Holtekamp	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Berau GBU Berau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Labuhan Angin GBU Labuhan Angin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Asam-Asam GBU Asam-Asam	-	-	-	-	3	1,63	-	-	-	-	-	-
UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	-	-	-	-	7	7,37	-	-	-	-	-	-
UBP Ombilin GBU Ombilin	-	-	-	-	5	5,38	-	-	-	-	-	-
UBP Singkawang GBU Singkawang	-	-	-	-	2	1,92	-	-	-	-	-	-
UBP Mahakam GBU Mahakam	-	-	-	-	4	2,67	-	-	-	-	-	-
UBP Keramasan GBU Keramasan	-	-	-	-	2	1,41	-	-	-	-	-	-
UBP Barito GBU Barito	-	-	-	-	3	2,73	-	-	-	-	-	-
UBP Tello GBU Tello	-	-	-	-	1	1,47	-	-	-	-	-	-
UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	-	-	-	-	6	12,24	-	-	-	-	-	-
UBP Bengkulu GBU Bengkulu	-	-	-	-	3	4,92	-	-	-	-	-	-
UBP Jambi GBU Jambi	-	-	-	-	4	4,94	-	-	-	-	-	-
UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	-	-	-	-	4	5,26	-	-	-	-	1	3,57
UBP Jatigede GBU Jatigede	-	-	-	-	3	12,00	-	-	-	-	2	2,06
UBP Papua Maluku GBU Papua Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	4	0,07	73	1,34	93	1,72	84	1,55	4	0,08	119	2,30

Turnover Pegawai Tahun 2023-2025

Employee Turnover in 2023-2025

[GRI 401-1]

Keterangan Description	2023	2024	2025
Jumlah pegawai awal tahun Number of employees at the beginning of the year	4.189	5.452	5.409
Jumlah rekrutmen pegawai baru Number of new employee recruits	4	93	4
Jumlah pegawai yang pensiun Number of employees who retired	57	75	106
Jumlah pegawai yang mengundurkan diri Number of employees who resigned	3	2	6
Jumlah pegawai yang meninggal dunia Number of employees who passed away	13	7	6
Jumlah pegawai yang diberhentikan (PHK) Number of employees who were terminated (laid off)	-	-	1
Jumlah pegawai akhir tahun Number of employees at the end of the year	5.452	5.409	5.185
Tingkat perputaran pegawai Employee turnover rate	1,34%	1,55%	2,30%

Rata-Rata Masa Kerja Pegawai Keluar Berdasarkan Jenis Kelamin

Average Tenure of Employment by Gender

[GRI 401-1]

Rentang Masa Kerja Tenure Range	Pria Male	Wanita Female
< 10 tahun years old	-	5
10 – 20 tahun years old	-	4
21 -30 tahun years old	6	68
> 30 tahun years old	2	34

Rata-Rata Masa Kerja Pegawai Keluar Berdasarkan Kelompok Usia (tahun)

Average Tenure of Employee by Age Group (years)

[GRI 401-1]

Rentang Masa Kerja Tenure Range	<30 tahun <30 years old	31 – 50 tahun 31 – 50 years old	>51 tahun >51 years old
< 10 tahun years old	-	5	-
10 – 20 tahun years old	-	4	-
21 -30 tahun years old	-	3	71
> 30 tahun years old	-	-	36

Memperkuat Program Kesejahteraan Pegawai

Strengthening Employee Welfare Program

Remunerasi Pegawai

Employee's Remuneration

[GRI 405-2]

PLN Indonesia Power menerapkan kebijakan remunerasi yang sistematis, objektif, dan sesuai regulasi sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi setiap pegawai. Skema kompensasi dirancang berdasarkan evaluasi jabatan dan kinerja dengan memastikan keadilan internal serta daya saing eksternal sehingga mampu menjaga motivasi, mempertahankan talenta unggul, dan mendukung hubungan industrial yang berkelanjutan.

Pada PLN Indonesia Power didapati Rasio *basic salary* Perusahaan sebesar 1:1 karena seluruh pegawai baik pria maupun wanita pada setiap kategori pegawai memiliki besaran remunerasi yang sama di setiap unit bisnis perusahaan. Adapun dengan membandingkan pendapatan pegawai dengan penghasilan tertinggi yaitu Kepala Satuan dan pendapatan rata-rata seluruh pegawai (tidak termasuk pegawai dengan penghasilan tertinggi), didapati rasio kompensasi total tahunan pegawai tetap pada tahun 2025 adalah sebesar 1:5 dan rasio persentase kenaikan pada kompensasi total tahunan bagi pegawai dengan bayaran tertinggi di Perusahaan terhadap nilai tengah persentase total kenaikan kompensasi tahunan untuk seluruh pegawai tetap adalah sebesar 9 % dibanding dengan 10 % atau 9 : 10.

[GRI 2-21, 405-2]

Sebagai upaya menjaga kesejahteraan pegawai, Perusahaan berkomitmen memberikan gaji di atas upah minimum regional. Dengan hasil rata-rata rasio gaji pegawai baru dibandingkan upah minimum regional wilayah operasional Perusahaan didapati sebesar 3,24 dengan rasio terkecil sebesar 1,80 untuk pegawai tetap, rata-rata rasio sebesar 1,40 dengan rasio terkecil sebesar 1,10 untuk Pegawai Tidak Tetap (TKWT) dan alih daya. Adapun perbandingan antara upah *entry level* pegawai pada level terendah di Perusahaan untuk tahun 2025 dengan upah minimum provinsi masing-masing perwilayah kerja adalah sebagai berikut: [GRI 202-1] [OJK F.20]

PLN Indonesia Power implements a systematic, objective, and regulatory-compliant remuneration policy as a form of appreciation for the contributions of each employee. The compensation scheme is designed based on job and performance evaluations, ensuring internal fairness and external competitiveness, thereby maintaining motivation, retaining top talent, and supporting sustainable industrial relations.

At PLN Indonesia Power, the basic salary ratio is 1:1, as all employees, both male and female, within each employee category receives equal remuneration across the Company's business units. By comparing the income of employees with the highest income, namely the Unit Head and the average income of all employees (excluding employees with the highest income), the ratio of total annual compensation for permanent employees in 2025 was 1:5. The ratio of the percentage increase in total annual compensation for the highest-paid employee compared to the median percentage increase for all permanent employees is 9% to 10%, or 9 : 10.

[GRI 2-21, 405-2]

As part of its efforts to maintain employee welfare, the Company is committed to providing salaries above the regional minimum wage. The average ratio of new employee salaries compared to the regional minimum wage across the Company's operational area is 3.24, with the lowest ratio of 1.80 for permanent employees; an average ratio of 1.40, with the lowest ratio of 1.10 for non-permanent employees (TKWT) and outsourced employees. The comparison between entry-level wages at the lowest employee level in the Company in 2025 and the provincial minimum wages in each work area is as follows: [GRI 202-1] [OJK F.20]

Perbandingan Gaji Pegawai Entry Level/PLN Indonesia Power dengan Upah Minimum Tahun 2025

Comparison of Entry Level Salary of PLN Indonesia Power's Employee with Minimum Wage in 2025

[GRI 202-1] [OJK F.20]

Unit	Provinsi Province	Gaji Pegawai Entry Level (Rp) Salary of Entry Level Employee (Rp)			Upah Minimum Provinsi tahun 2025 (Rp) 2025 Provincial Minimum Wage (Rp)	Rasio Gaji Pegawai Baru Dibandingkan Upah Minimum Ratio of Entry-Level Employee Salary to Minimum Wage		
		Pegawai Tetap Permanent Employee	Pegawai Tidak Tetap Permanent Employee			Pegawai Tetap Permanent Employee	Pegawai Tidak Tetap Permanent Employee	
			Pegawai Tidak Tetap (TKWT) Non- Permanent Employees (TKWT)	Alih Daya Outsource			Pegawai Tidak Tetap (TKWT) Non- Permanent Employees (TKWT)	Alih Daya Outsource
Head Office	DKI Jakarta	9.705.000	5.936.437	5.936.437	5.396.761	1,80	1,10	1,10
UBP Suralaya GBU Suralaya	Banten	9.570.000	5.640.892	5.640.892	2.905.120	3,29	1,94	1,94
UBP Priok GBU Priok	DKI Jakarta	9.705.000	5.936.436	5.936.436	5.396.761	1,80	1,10	1,10
UBP Saguling GBU Saguling	Jawa Barat West Java	9.705.000	4.931.205	4.931.205	2.191.232	4,43	2,25	2,25
UBP Kamojang GBU Kamojang	Jawa Barat West Java	9.705.000	4.931.205	4.931.205	2.191.232	4,43	2,25	2,25
	Lampung	9.705.000	-	-	2.893.070	3,35	-	-
	Sulawesi Utara North Sulawesi	9.705.000	-	-	3.775.425	2,57	-	-
	Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara	-	-	-	2.328.970	-	-	-
UBP Semarang GBU Semarang	Jawa Tengah Central Java	9.570.000	3.800.310	3.800.310	2.169.349	4,41	1,75	1,75
UBP Mrica GBU Mrica	Jawa Tengah Central Java	9.570.000	2.387.523	2.387.523	2.169.349	4,41	1,10	1,10
		-	-	-	2.169.349	-	-	-
UBP Grati GBU Grati	Jawa Timur East Java	9.570.000	5.353.579	5.353.579	2.305.985	4,15	2,32	2,32
UBP Bali GBU Bali	Bali	9.570.000	3.627.928	3.627.928	2.996.561	3,19	1,21	1,21
Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit	DKI Jakarta	9.705.000	5.936.436	5.936.436	5.396.761	1,80	1,10	1,10
UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	Banten	9.570.000	5.640.892	5.640.892	2.905.120	3,29	1,94	1,94
UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	Banten	9.570.000	5.640.892	5.640.892	2.905.120	3,29	1,94	1,94

Unit	Provinsi Province	Gaji Pegawai Entry Level (Rp) Salary of Entry Level Employee (Rp)			Upah Minimum Provinsi tahun 2025 (Rp) 2025 Provincial Minimum Wage (Rp)	Rasio Gaji Pegawai Baru Dibandingkan Upah Minimum Ratio of Entry-Level Employee Salary to Minimum Wage		
		Pegawai Tetap Permanent Employee	Pegawai Tidak Tetap Permanent Employee			Pegawai Tetap Permanent Employee	Pegawai Tidak Tetap Permanent Employee	
			Pegawai Tidak Tetap (TKWT) Non-Permanent Employees (TKWT)	Alih Daya Outsource			Pegawai Tidak Tetap (TKWT) Non-Permanent Employees (TKWT)	Alih Daya Outsource
UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	Banten	9.570.000	5.640.892	5.640.892	2.905.120	3,29	1,94	1,94
UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	Jawa Barat West Java	9.705.000	3.320.497	3.320.497	2.191.232	4,43	1,52	1,52
UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	Jawa Tengah Central Java	9.570.000	2.904.273	2.904.273	2.169.349	4,41	1,34	1,34
UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	Sumatera Utara North Sumatera	9.705.000	3.448.126	3.448.126	2.992.559	3,24	1,15	1,15
UBP Cilegon GBU Cilegon	Banten	9.570.000	5.640.892	5.640.892	2.905.120	3,29	1,94	1,94
UBP Barru GBU Barru	Sulawesi Selatan South Sulawesi	9.840.000	4.489.536	4.489.536	3.657.527	2,69	1,23	1,23
UBP Jeranjang GBU Jeranjang	Nusa Tenggara Barat West Nusa Tenggara	9.705.000	2.863.224	2.863.224	2.602.931	3,73	1,10	1,10
UBP Sanggau GBU Sanggau	Kalimantan Barat West Kalimantan	9.975.000	3.267.974	3.267.974	2.878.286	3,47	1,14	1,14
UBP Sintang GBU Sintang	Kalimantan Barat West Kalimantan	9.975.000	3.343.786	3.343.786	2.878.286	3,47	1,16	1,16
UBP Holtekamp GBU Holtekamp	Papua	9.975.000	4.714.435	4.714.435	4.285.850	2,33	1,10	1,10
UBP Berau GBU Berau	Kalimantan Timur East Kalimantan	9.840.000	3.937.244	3.937.244	3.579.314	2,75	1,10	1,10
UBP Labuhan Angin GBU Labuhan Angin	Sumatera Utara North Sumatera	9.705.000	3.566.555	3.566.555	2.992.559	3,24	1,19	1,19
UBP Asam-Asam GBU Asam-Asam	Kalimantan Selatan South Kalimantan	9.705.000	3.845.765	3.845.765	3.496.195	2,78	1,10	1,10
UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	Sumatera Barat West Sumatera	9.570.000	4.007.304	4.007.304	2.994.193	3,20	1,34	1,34
UBP Ombilin GBU Ombilin	Sumatera Barat West Sumatera	9.570.000	3.293.612	3.293.612	2.994.193	3,20	1,10	1,10
UBP Singkawang GBU Singkawang	Kalimantan Barat West Kalimantan	9.975.000	3.368.486	3.368.486	2.878.286	3,47	1,17	1,17
UBP Mahakam GBU Mahakam	Kalimantan Timur East Kalimantan	9.840.000	4.143.017	4.143.017	3.579.314	2,75	1,16	1,16
UBP Keramasan GBU Keramasan	Sumatera Selatan South Sumatera	9.570.000	4.124.666	4.124.666	3.681.571	2,60	1,12	1,12

Unit	Provinsi Province	Gaji Pegawai Entry Level (Rp) Salary of Entry Level Employee (Rp)			Upah Minimum Provinsi tahun 2025 (Rp) 2025 Provincial Minimum Wage (Rp)	Rasio Gaji Pegawai Baru Dibandingkan Upah Minimum Ratio of Entry-Level Employee Salary to Minimum Wage		
		Pegawai Tetap Permanent Employee	Pegawai Tidak Tetap Permanent Employee			Pegawai Tetap Permanent Employee	Pegawai Tidak Tetap Permanent Employee	
			Pegawai Tidak Tetap (TKWT) Non- Permanent Employees (TKWT)	Alih Daya Outsource			Pegawai Tidak Tetap (TKWT) Non- Permanent Employees (TKWT)	Alih Daya Outsource
UBP Barito GBU Barito	Kalimantan Tengah Central Kalimantan	9.705.000	3.845.765	3.845.765	3.473.621	2,79	1,11	1,11
UBP Tello GBU Tello	Sulawesi Selatan South Sulawesi	9.840.000	4.268.150	4.268.150	3.657.527	2,69	1,17	1,17
UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	Kepulauan Riau	9.975.000	4.628.538	4.628.538	3.623.654	2,75	1,28	1,28
UBP Bengkulu GBU Bengkulu	Bengkulu	9.705.000	3.223.736	3.223.736	2.670.039	3,63	1,21	1,21
UBP Jambi GBU Jambi	Jambi	9.705.000	3.967.945	3.967.945	3.234.535	3,00	1,23	1,23
UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	Sumatera Barat West Sumatera	9.570.000	4.049.727	4.049.727	2.994.193	3,20	1,35	1,35
UBP Jatigede GBU Jatigede	Jawa Barat West Java	9.705.000	4.105.297	4.105.297	2.191.232	4,43	1,87	1,87
UBP Papua Maluku Suralaya GBU	Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan Papua, Central Papua, Papua Pegunungan, East Papua	10.110.000	4.714.433	4.714.433	4.285.850	2,36	1,10	1,10
	Papua Barat dan Papua Barat Daya West Papua and Southwest Papua	-	-	-	3.615.000	-	-	-
	Maluku	-	-	-	3.141.700	-	-	-
Rasio rata-rata Average Ratio						3,24	1,40	1,40

* informasi gaji *entry level* pada pegawai tidak tetap merupakan besaran gaji yang didapatkan pada saat pertama kali pegawai yang bersangkutan bergabung dengan PLN Indonesia Power meskipun tahun pegawai tersebut bergabung bukan di tahun 2025.

* Entry-level salary information for non-permanent employees refers to the amount of salary received at the time the respective employee first joined PLN Indonesia Power, even if the year of joining was not in 2025.

PLN Indonesia Power berkomitmen untuk memberikan remunerasi yang adil dan layak kepada seluruh pegawai, termasuk kepada pegawai tidak tetap (Tenaga Kerja Waktu Tertentu/TKWT dan tenaga alih daya sesuai ketentuan yang berlaku. Ketentuan terkait jenis dan besaran remunerasi bagi pegawai tetap diatur dalam Bab VI tentang Penghargaan Perjanjian Kerja Bersama tahun 2024-2025 dan Peraturan Direksi PT PLN Indonesia Power nomor 0040.P/DIR/2024 tentang Sistem Manajemen Penghargaan Pegawai. Adapun untuk pegawai tidak tetap diatur secara jelas dalam perjanjian kerja antara perusahaan alih daya dan masing-masing

PLN Indonesia Power is committed to providing fair and decent remuneration to all employees, including non-permanent employees (Fixed-Term Workers/TKWT and outsourced personnel) in accordance with applicable regulations. Provisions regarding the types and amounts of remuneration for permanent employees are regulated in Chapter VI on Rewards in the 2024–2025 Collective Labor Agreement and in PT PLN Indonesia Power's Board of Directors' Regulation No. 0040.P/DIR/2024 on Employee Reward Management System. As for non-permanent employees, remuneration provisions are clearly outlined in the employment agreements

pegawai tidak tetap. Terdapat perbedaan dalam komponen remunerasi yang diberikan pada masing-masing status kepegawaian, namun pemberian komponen remunerasi ini dilakukan dengan berlandaskan prinsip keadilan, transparansi dan penghargaan setara atas kontribusi yang diberikan. Selain itu, tidak terdapat perlakuan lokasi signifikan pada wilayah kerja PLN Indonesia Power sehingga tidak terdapat perbedaan komponen remunerasi yang didapatkan masing-masing pegawai di seluruh wilayah kerja. [GRI 401-2]

between the outsourcing company and each non-permanent employee. While there are differences in the components of remuneration provided based on employment status, these are granted based on the principles of fairness, transparency, and equal appreciation for the contributions made. In addition, there is no significant regional differentiation within PLN Indonesia Power's working areas. Therefore, there are no differences in the remuneration components received by individual employees across all working areas. [GRI 401-2]

Perbedaan Komponen Remunerasi Berdasarkan Status Kepegawaian

Remuneration Components by Employment Status

[GRI 401-2]

Kebijakan Policy	Benefit	Status Kepegawaian Employment Status		
		Pegawai Tetap Permanent Employee	Pegawai Tidak Tetap* Non-Permanent Employee	Alih Daya Outsource
Remunerasi Remuneration	Gaji/Imbalan Salary/Compensation	√	√	√
	Kompensasi Lembur Overtime Pay	√	-	√
	Uang Pelepasan Severance Pay	√	-	√
	Tunjangan Hari Tua Retirement Benefits	√	-	-
	Asuransi Insurance	√	-	√
Pemeliharaan Kesehatan Health Care	Jaminan Kesehatan Health Coverage	√	√	√
	Tunjangan Kecelakaan Kerja Work Accident Allowance	√	√	
Pendidikan/Pelatihan Education/Training	Pendidikan Formal Formal Education	√	-	-
	Pelatihan Training	√	-	√
Kebijakan Lainnya Other Policies	Bantuan Pinjaman Pembelian Rumah atau Perawatan Rumah Pegawai (BPRP) Housing Purchase or Maintenance Loan Assistance (BPRP)	√	-	-
	Bantuan Pemakaman dan Dukacita Funeral and Bereavement Assistance	√	-	-
	Bantuan Bencana Alam Natural Disaster Relief Assistance	√	-	-
	Bantuan Akomodasi Mutasi Relocation Accommodation Assistance	√	-	-
	Bantuan Fasilitas Kendaraan Operasional Operational Vehicle Facility Assistance	√ (jabatan tertentu) (Certain Position)	-	-

Cuti Melahirkan

Maternity Leave

Sebagai bagian dari komitmen Perusahaan dalam mendukung keseimbangan kehidupan kerja dan perlindungan hak pegawai, PLN Indonesia Power menyediakan kebijakan cuti yang berpihak pada kebutuhan keluarga. Perusahaan memberikan cuti melahirkan selama 4 (empat) bulan bagi pegawai perempuan serta cuti pendampingan selama 30 (tiga puluh) hari kerja bagi pegawai pria dengan jaminan kepastian bagi pegawai tersebut untuk kembali bekerja setelah masa cuti berakhir. Ketentuan tersebut diatur dalam Peraturan Direksi No. 0040.P/DIR/2024 tanggal 5 November 2024 tentang Sistem Manajemen Penghargaan Pegawai, khususnya Bab VII tentang Perlindungan Pasal 82 mengenai Cuti Bersalin dan Pasal 62 tentang Izin Karena Alasan Penting, serta selaras dengan Perjanjian Kerja Bersama Tahun 2024–2025.

Sepanjang tahun 2025, tercatat sebanyak 34 pegawai perempuan menggunakan hak cuti melahirkan dan sebanyak 190 pegawai pria memanfaatkan cuti pendampingan. Seluruh pegawai tersebut kembali aktif bekerja setelah masa cuti berakhir dengan tingkat keberlanjutan kerja mencapai 100%.

As part of the Company's commitment to supporting work-life balance and protecting employee rights, PLN Indonesia Power provides leave policy that prioritizes family needs. The Company grants 4 (four) months of maternity leave for female employees and 30 (thirty) working days of paternity leave for male employees, with a guarantee of the employee's right to return to work after the leave period ends. These provisions are regulated under the Board of Directors' Regulation No. 0040.P/DIR/2024 dated November 5, 2024, on the Employee Reward Management System, specifically Chapter VII on Protection, Article 82 on Maternity Leave, and Article 62 on Leave for Important Reasons, in line with the 2024–2025 Collective Labor Agreement.

Throughout 2025, a total of 34 female employees took maternity leave, and 190 male employees utilized paternity leave. All of these employees returned to work after their leave period ended, with a 100% retention rate.

Realisasi Maternity dan Paternity Leave tahun 2025

Maternity and Paternity Leave in 2025

[GRI 401-3]

Keterangan Description	Pegawai Employee	
	Wanita Female (Maternity Leave)	Pria Male (Paternity leave)
Jumlah pegawai yang berhak mendapatkan hak cuti Number of employees entitled to leave	34	190
Jumlah pegawai yang menggunakan hak cuti Number of employees who took leave	34	190
Jumlah pegawai yang kembali bekerja setelah masa cuti berakhir Number of employees who returned to work after the leave period ended	38	188
Jumlah pegawai yang kembali bekerja setelah masa cuti berakhir, yang masih dipekerjakan kembali 12 bulan setelah kembali bekerja Number of employees who returned to work after the leave period ended and were still employed 12 months later	38	188
Tingkat pegawai yang menggunakan hak cuti yang kembali bekerja (%) Return-to-work rate after leave (%)	100%	100%
Tingkat pegawai yang kembali setelah masa cuti berakhir, yang masih dipekerjakan kembali 12 bulan setelah kembali bekerja Retention rate 12 months after returning from leave	100%	100%

Program Pensiun

Pension Program

[GRI 404-2]

Masa persiapan pensiun dipandang sebagai tahapan transisi yang penting dan perlu dipersiapkan secara terencana baik oleh pegawai maupun Perusahaan. Oleh karena itu, PLN Indonesia Power menetapkan batas usia pensiun pada 56 tahun serta memastikan ketentuan tersebut dikomunikasikan secara jelas kepada pegawai sejak awal masa kerja sebagai bagian dari perencanaan karier jangka panjang.

PLN Indonesia Power mengikutsertakan para pegawainya pada berbagai program yang diwajibkan oleh Pemerintah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti Program Jaminan Hari Tua (JHT) dan Program Jaminan Pensiun (JP) kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Selain itu, PLN Indonesia Power juga memberikan hak kepada pegawai untuk menjalani Masa Persiapan Pensiun (MPP) yang terdiri dari Program MPP 3 (tiga) bulan dan Program MPP 12 (dua belas) bulan sebelum memasuki usia pensiun. Adapun rincian program pensiun tersebut sebagai berikut: [GRI 201-3]

1. Program Pensiun Iuran Pasti

Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang diikuti oleh pegawai pengangkatan tahun 2012 dan seterusnya. Setiap bulan dilakukan penyetoran Iuran Pensiun dengan komposisi minimal 6% Iuran Peserta dan 4% Iuran Pemberi Kerja kepada DPLK yang dipilih pegawai. Manfaat pensiun jumlahnya tidak pasti karena ditentukan dari akumulasi iuran tetap bulanan dan hasil pengembangan iuran oleh DPLK.

2. Program Pensiun Manfaat Pasti.

Program ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (DPPLN), diikuti oleh pegawai pengangkatan tahun 2011 dan sebelumnya. Setiap bulan, dilakukan penyetoran Iuran Pensiun ke DPPLN Pensiun dengan komposisi 6% Iuran Peserta dan 20,49% Iuran Pemberi Kerja. Manfaat pensiun sifatnya pasti berdasarkan rumus perhitungan. Manfaat pensiun dibayarkan setiap bulannya kepada Pegawai yang telah pensiun, baik pensiun normal maupun pensiun dini (usia 46 ke atas) langsung ke rekening penerima Manfaat Pensiun

3. Pensiun Dini

PLN Indonesia Power menyediakan program pensiun dini atas dasar kesepakatan Perusahaan dan pegawai yang didampingi oleh Persatuan Pegawai Indonesia Power (PP-IP). Penawaran pensiun dini bersifat terbatas, yaitu khusus bagi pegawai yang memenuhi kriteria yang telah

The pension preparation period is seen as an important transitional phase that must be well-prepared, both by the employees and the Company. Therefore, PLN Indonesia Power sets the retirement age at 56 and ensures that this provision is clearly communicated to employees from the beginning of their employment as part of long-term career planning.

PLN Indonesia Power enrolls its employees in various government-mandated programs in accordance with applicable laws and regulations, such as the Old Age Security Program (JHT) and the Pension Security Program (JP) administered by the Social Security Administration Agency for Employment (BPJS Ketenagakerjaan). In addition, PLN Indonesia Power grants employees the right to undergo a Pre-Retirement Period (MPP), which consists of a 3-month MPP Program and a 12-month MPP Program before reaching retirement age. The details of the pension programs are as follows: [GRI 201-3]

1. Defined Contribution Pension Program

This program is managed by a Financial Institution Pension Fund (DPLK) and is applicable to employees appointed in 2012 and thereafter. Monthly pension contributions are made with a minimum composition of 6% from the Employee and 4% from the Employer, paid to the DPLK selected by the employee. The pension benefits are not fixed, as they depend on the accumulation of monthly contributions and the investment returns generated by DPLK.

2. Defined Benefit Pension Program.

This program is managed by PLN Pension Fund (DPPLN) and is applicable to employees appointed in 2011 and prior. Monthly pension contributions are made to DPPLN with a composition of 6% from the Employee and 20.49% from the Employer. The pension benefits are fixed, based on a predetermined calculation formula. Pension benefits are paid monthly to retired employees, whether through normal or early retirement (from age 46 onward), directly into the recipient's bank account.

3. Early Retirement

PLN Indonesia Power offers an early retirement program based on an agreement between the Company and the employee, accompanied by the Indonesia Power Employee Union (PP-IP). This early retirement offer is limited to employees who meet the Company's criteria,

ditentukan Perusahaan yaitu kriteria umur, nilai kinerja dan tidak sedang mendapatkan sanksi disiplin. Bagi pegawai yang pengajuannya disetujui Perusahaan, Indonesia Power akan diberikan pesangon pensiun dini dan pembekalan pensiun maksimal enam bulan sejak ditetapkannya Keputusan Direksi

including age, performance scores, and not currently being subject to disciplinary sanctions. For employees whose applications are approved by the Company, Indonesia Power provides an early retirement severance package and retirement preparation support within a maximum of six months from the issuance of the Board of Directors' Decision.

Dalam rangka menjaga kesinambungan operasional dan memastikan perencanaan kebutuhan tenaga kerja berjalan optimal, PLN Indonesia Power melakukan kegiatan proyeksi jumlah pegawai yang akan memasuki masa pensiun dalam jangka waktu 5 dan 10 tahun ke depan sebagai berikut:

To ensure operational continuity and ensure optimal workforce planning, PLN Indonesia Power projects the number of employees who will enter retirement within the next 5 and 10 years, as follows:

Proyeksi Jumlah Pegawai Pensiun dalam 5 Tahun ke Depan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Bidang Pekerjaan

Projected Total Number of Retired Employees in the Upcoming 5 Years by Gender and Work Field

[EU15]

Unit Kerja Work Unit	Jumlah Pega- wai Tahun 2025 Total Employ- ees in 2025	Jenis Kelamin Gender					Bidang Pekerjaan Work Field					Persen- tase Total Proyeksi diband- ingkan jumlah Pegawai Percent- age of Total Projection Compared to Number of Employ- ees
		Pria Male		Wanita Female		Jumlah Total	Teknik Technical		Non Teknik Non Technical		Jumlah Total	
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		
Head Office	829	78	9,41	13	1,57	91	50	6,03	41	4,95	91	10,98
UBP Suralaya GBU Suralaya	502	65	12,95	5	1,00	70	62	12,35	8	1,59	70	13,94
UBP Priok GBU Priok	263	61	23,19	2	0,76	63	53	20,15	10	3,80	63	23,95
UBP Saguling GBU Saguling	157	18	11,46	-	-	18	14	8,92	4	2,55	18	11,46
UBP Kamojang GBU Kamojang	254	84	33,07	2	0,79	86	72	28,35	14	5,51	86	33,86
UBP Semarang GBU Semarang	213	37	17,37	3	1,41	40	34	15,96	6	2,82	40	18,78
UBP Mrica GBU Mrica	123	24	19,51	7	5,69	31	19	15,45	12	9,76	31	25,20
UBP Grati GBU Grati	162	23	14,20	3	1,85	26	19	11,73	7	4,32	26	16,05
UBP Bali GBU Bali	180	45	25,00	-	-	45	41	22,78	4	2,22	45	25,00
Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit	362	23	6,35	4	1,10	27	22	6,08	5	1,38	27	7,46
UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	92	4	4,35	-	-	4	3	3,26	1	1,09	4	4,35
UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	106	10	9,43	-	-	10	10	9,43	-	-	10	9,43

Unit Kerja Work Unit	Jumlah Pega- wai Tahun 2025 Total Emple- ees in 2025	Jenis Kelamin Gender					Bidang Pekerjaan Work Field					Persen- tase Total Proyeksi diband- ingkan jumlah Pegawai Percent- age of Total Projection Compared to Number of Employ- ees
		Pria Male		Wanita Female		Jumlah Total	Teknik Technical		Non Teknik Non Technical		Jumlah Total	
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		
UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	149	5	3,36	-	-	5	5	3,36	-	-	5	3,36
UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	125	9	7,20	-	-	9	6	4,80	3	2,40	9	7,20
UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	97	7	7,22	-	-	7	6	6,19	1	1,03	7	7,22
UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	122	1	0,82	-	-	1	1	0,82	-	-	1	0,82
UBP Cilegon GBU Cilegon	97	4	4,12	-	-	4	3	3,09	1	1,03	4	4,12
UBP Barru GBU Barru	55	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Jeranjang GBU Jeranjang	44	1	2,27	-	-	1	1	2,27	-	-	1	2,27
UBP Sanggau GBU Sanggau	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Sintang GBU Sintang	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Holtekamp GBU Holtekamp	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Berau GBU Berau	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Labuhan Angin GBU Labuhan Angin	42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Asam-Asam GBU Asam-Asam	176	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	98	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Ombilin GBU Ombilin	90	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Singkawang GBU Singkawang	101	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Mahakam GBU Mahakam	140	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Keramasan GBU Keramasan	138	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Barito GBU Barito	102	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Tello GBU Tello	65	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Unit Kerja Work Unit	Jumlah Pega- wai Tahun 2025 Total Employ- ees in 2025	Jenis Kelamin Gender					Bidang Pekerjaan Work Field					Persen- tase Total Proyeksi diband- ingkan jumlah pegawai Percent- age of Total Projection Compared to Number of Employ- ees
		Pria Male		Wanita Female		Jumlah Total	Teknik Technical		Non Teknik Non Technical		Jumlah Total	
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		
UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	49	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Bengkulu GBU Bengkulu	56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Jambi GBU Jambi	81	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	77	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Jatigede GBU Jatigede	28	1	3,57	1	3,57	2	1	3,57	1	3,57	2	7,14
UBP Papua Maluku GBU Papua Maluku	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	5185	500	9,64	40	0,77	540	422	8,14	118	2,28	540	10,41

Proyeksi Jumlah Pegawai Pensiun dalam 5 Tahun ke Depan Berdasarkan Tingkat Jabatan

Projected Total Number of Retired Employees in the Upcoming 5 years by Position

[EU15]

Unit Kerja Work Unit	Jumlah Pegawai Tahun 2025 Total Employees in 2025	Tingkat Jabatan Position													Persentase Total Proyeksi dibandingkan jumlah Pegawai Persentase Total Percentage of Total Projection Compared to Number of Employees
		Eksekutif Utama Chief Executive		Eksekutif Senior Senior Executive		Eksekutif Executive		Penyelia Atas Head Supervisor		Penyelia Dasar Supervisor		Pelaksana Staff		Total	
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		
Head Office	829	8	0,97	28	3,38	41	4,95	13	1,57	1	0,12	-	-	91	10,98
UBP Suralaya GBU Suralaya	502	-	-	1	0,20	3	0,60	40	7,97	21	4,18	5	1,00	70	13,94
UBP Priok GBU Priok	263	1	0,38	1	0,38	-	-	35	13,31	23	8,75	3	1,14	63	23,95
UBP Saguling GBU Saguling	157	-	-	-	-	1	0,64	15	9,55	2	1,27	-	-	18	11,46

Unit Kerja Work Unit	Jumlah Pegawai Tahun 2025 Total Employees in 2025	Tingkat Jabatan Position													Persentase Total Proyeksi dibandingkan jumlah Pegawai Persentase Total Percentage of Total Projection Compared to Number of Employees
		Eksekutif Utama Chief Executive		Eksekutif Senior Senior Executive		Eksekutif Executive		Penyelia Atas Head Supervisor		Penyelia Dasar Supervisor		Pelaksana Staff		Total	
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		
UBP Kamojang GBU Kamojang	254	-	-	1	0,39	-	-	35	13,78	38	14,96	12	4,72	86	33,86
UBP Semarang GBU Semarang	213	-	-	-	-	3	1,41	18	8,45	17	7,98	2	0,94	40	18,78
UBP Mrica GBU Mrica	123	-	-	-	-	2	1,63	12	9,76	10	8,13	7	5,69	31	25,20
UBP Grati GBU Grati	162	-	-	-	-	-	-	19	11,73	5	3,09	2	1,23	26	16,05
UBP Bali GBU Bali	180	-	-	-	-	1	0,56	20	11,11	24	13,33	-	-	45	25,00
Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit	362	-	-	1	0,28	9	2,49	14	3,87	2	0,55	1	0,28	27	7,46
UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	92	-	-	-	-	-	-	4	4,35	-	-	-	-	4	4,35
UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	106	-	-	-	-	2	1,89	8	7,55	-	-	-	-	10	9,43
UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	149	-	-	-	-	1	0,67	4	2,68	-	-	-	-	5	3,36
UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	125	-	-	1	0,80	2	1,60	5	4,00	1	0,80	-	-	9	7,20
UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	97	-	-	-	-	1	1,03	5	5,15	1	1,03	-	-	7	7,22

Unit Kerja Work Unit	Jumlah Pegawai Tahun 2025 Total Employees in 2025	Tingkat Jabatan Position													Persentase Total Proyeksi dibandingkan jumlah Pegawai Persentase Total Projection Compared to Number of Employees
		Eksekutif Utama Chief Executive		Eksekutif Senior Senior Executive		Eksekutif Executive		Penyelia Atas Head Supervisor		Penyelia Dasar Supervisor		Pelaksana Staff		Total	
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		
UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	122	-	-	1	0,82	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0,82
UBP Cilegon GBU Cilegon	97	-	-	-	-	1	1,03	3	3,09	-	-	-	-	4	4,12
UBP Barru GBU Barru	55	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-
UBP Jeranjang GBU Jeranjang	44	-	-	-	-	-	-	1	2,27	-	-	-	-	1	2,27
UBP Sanggau GBU Sanggau	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Sintang GBU Sintang	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Holtekamp GBU Holtekamp	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Berau GBU Berau	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Labuhan Angin GBU Labuhan Angin	42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Asam-Asam GBU Asam-Asam	176	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	98	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Ombilin GBU Ombilin	90	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Singkawang GBU Singkawang	101	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Unit Kerja Work Unit	Jumlah Pegawai Tahun 2025 Total Employees in 2025	Tingkat Jabatan Position														Persentase Total Proyeksi dibandingkan jumlah Pegawai Persentase Total Projection Compared to Number of Employees
		Eksekutif Utama Chief Executive		Eksekutif Senior Senior Executive		Eksekutif Executive		Penyelia Atas Head Supervisor		Penyelia Dasar Supervisor		Pelaksana Staff		Total		
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%			
UBP Mahakam GBU Mahakam	140	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
UBP Keramasan GBU Keramasan	138	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
UBP Barito GBU Barito	102	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
UBP Tello GBU Tello	65	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	49	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
UBP Bengkulu GBU Bengkulu	56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
UBP Jambi GBU Jambi	81	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	77	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
UBP Jatigede GBU Jatigede	28	-	-	-	-	1	3,57	-	-	1	3,57	-	-	2	7,14	
UBP Papua Maluku GBU Papua Maluku	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah Total	5.185	9	0,17	34	0,66	68	1,31	251	4,84	146	2,82	32	0,62	540	10,41	

Keterangan:

- Eksekutif Utama: Manajemen Atas / Senior Expert
- Eksekutif Senior: Manajemen Menengah / Expert / Senior Specialist
- Eksekutif: Manajemen Dasar / Junior Expert / Specialist
- Penyelia Atas: Generalist 3
- Penyelia Dasar: Generalist 2
- Pelaksana: Generalist 1

Description:

- Chief Executive: Top Management / Senior Expert
- Senior Executive: Middle Management / Expert / Senior Specialist
- Executive: Entry-Level Management / Junior Expert / Specialist
- Head Supervisor: Generalist 3
- Supervisor: Generalist 2
- Staff: Generalist 1

Proyeksi Jumlah Pegawai Pensiun dalam 10 Tahun ke Depan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Bidang Pekerjaan

Projected Total Number of Retired Employee in the Upcoming 10 Years by Gender and Work Field

[EU15]

Unit Kerja Work Unit	Jumlah Pegawai Tahun 2025 Total Employees in 2025	Jenis Kelamin Gender					Bidang Pekerjaan Work Field					Persentase Total Proyeksi dibandingkan jumlah Pegawai Percentage of Total Projection Compared to Number of Employees
		Pria Male		Wanita Female		Jumlah Total	Teknik Technical		Non Teknik Non-Technical		Jumlah Total	
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		
Head Office	829	165	19,90	38	4,58	203	106	12,79	97	11,70	203	24,49
UBP Suralaya GBU Suralaya	502	75	14,94	5	1,00	80	71	14,14	9	1,79	80	15,94
UBP Priok GBU Priok	263	67	25,48	2	0,76	69	58	22,05	11	4,18	69	26,24
UBP Saguling GBU Saguling	157	25	15,92	-	-	25	20	12,74	5	3,18	25	15,92
UBP Kamojang GBU Kamojang	254	91	35,83	3	1,18	94	78	30,71	16	6,30	94	37,01
UBP Semarang GBU Semarang	213	49	23,00	4	1,88	53	45	21,13	8	3,76	53	24,88
UBP Mrica GBU Mrica	123	25	20,33	7	5,69	32	19	15,45	13	10,57	32	26,02
UBP Grati GBU Grati	162	29	17,90	5	3,09	34	25	15,43	9	5,56	34	20,99
UBP Bali GBU Bali	180	58	32,22	1	0,56	59	54	30,00	5	2,78	59	32,78
Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit	362	36	9,94	6	1,66	42	35	9,67	7	1,93	42	11,60
UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	92	6	6,52	-	-	6	5	5,43	1	1,09	6	6,52
UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	106	12	11,32	-	-	12	11	10,38	1	0,94	12	11,32
UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	149	5	3,36	-	-	5	5	3,36	-	-	5	3,36
UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	125	9	7,20	-	-	9	6	4,80	3	2,40	9	7,20
UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	97	8	8,25	-	-	8	7	7,22	1	1,03	8	8,25

Unit Kerja Work Unit	Jumlah Pega- wai Tahun 2025 Total Employ- ees in 2025	Jenis Kelamin Gender					Bidang Pekerjaan Work Field					Persen- tase Total Proyek- si diband- ingkan jumlah Pega- wai Per- centage of Total Pro- jection Com- pared to Num- ber of Employ- ees
		Pria Male		Wanita Female		Jumlah Total	Teknik Technical		Non Teknik Non-Technical		Jumlah Total	
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		
UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	122	2	1,64	-	-	2	2	1,64	-	-	2	1,64
UBP Cilegon GBU Cilegon	97	5	5,15	-	-	5	4	4,12	1	1,03	5	5,15
UBP Barru GBU Barru	55	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Jeranjang GBU Jeranjang	44	1	2,27	-	-	1	1	2,27	-	-	1	2,27
UBP Sanggau GBU Sanggau	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Sintang GBU Sintang	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Holtekamp GBU Holtekamp	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Berau GBU Berau	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Labuhan Angin GBU Labuhan Angin	42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Asam-Asam GBU Asam-Asam	176	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	98	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Ombilin GBU Ombilin	90	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Singkawang GBU Singkawang	101	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Mahakam GBU Mahakam	140	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Keramasan GBU Keramasan	138	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Barito GBU Barito	102	1	0,98	-	-	1	1	0,98	-	-	1	0,98
UBP Tello GBU Tello	65	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	49	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Bengkulu GBU Bengkulu	56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Jambi GBU Jambi	81	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Unit Kerja Work Unit	Jumlah Pegawai Tahun 2025 Total Employees in 2025	Jenis Kelamin Gender					Bidang Pekerjaan Work Field					Persentase Total Proyeksi dibandingkan jumlah Pegawai Percentage of Total Projection Compared to Number of Employees
		Pria Male		Wanita Female		Jumlah Total	Teknik Technical		Non Teknik Non-Technical		Jumlah Total	
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		
UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	77	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Jatigede GBU Jatigede	28	1	3,57	1	3,57	2	1	3,57	1	3,57	2	7,14
UBP Papua Maluku GBU Papua Maluku	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	5.185	670	12,92	72	1,39	742	554	10,68	188	3,63	742	14,31

Proyeksi Jumlah Pegawai Pensiun dalam 10 Tahun ke Depan Berdasarkan Tingkat Jabatan

Projected Total Number of Retired Employees in the Upcoming 10 Years by Position

[EU15]

Unit Kerja Work Unit	Jumlah Pegawai Tahun 2025 Total Employees in 2025	Tingkat Jabatan Position													Persentase Total Proyeksi dibandingkan jumlah Pegawai Persentase Total Percentage of Total Projection Compared to Number of Employees
		Eksekutif Utama Chief Executive		Eksekutif Senior Senior Executive		Eksekutif Executive		Penyelia Atas Head Supervisor		Penyelia Dasar Supervisor		Pelaksana Staff		Total	
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		
Head Office	829	11	1,33	74	8,93	99	11,94	17	2,05	2	0,24	-	-	203	24,49
UBP Suralaya Suralaya GBU	502	1	0,20	2	0,40	5	1,00	43	8,57	24	4,78	5	1,00	80	15,94
UBP Priok Priok GBU	263	2	0,76	1	0,38	4	1,52	35	13,31	24	9,13	3	1,14	69	26,24
UBP Saguling Saguling GBU	157	-	-	1	0,64	1	0,64	2-	12,74	3	1,91	-	-	25	15,92
UBP Kamojang Kamojang GBU	254	-	-	1	0,39	1	0,39	37	14,57	43	16,93	12	4,72	94	37,01



Unit Kerja Work Unit	Jumlah Pegawai Tahun 2025 Total Emplayees in 2025	Tingkat Jabatan Position													Persen- tase Total Proyeksi diband- ingkan jumlah Pega- wai Persen- tase Total Per- centage of Total Pro- jection Com- pared to Number of Em- ployees
		Eksekutif Utama Chief Executive		Eksekutif Senior Senior Executive		Eksekutif Executive		Penyelia Atas Head Supervisor		Penyelia Dasar Supervisor		Pelaksana Staff		Total	
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		
UBP Semarang Semarang GBU	213	-	-	1	0,47	4	1,88	24	11,27	22	10,33	2	0,94	53	24,88
UBP Mrica Mrica GBU	123	-	-	-	-	2	1,63	13	10,57	10	8,13	7	5,69	32	26,02
UBP Grati Grati GBU	162	-	-	-	-	4	2,47	23	14,20	5	3,09	2	1,23	34	20,99
UBP Bali Bali GBU	180	-	-	-	-	3	1,67	25	13,89	31	17,22	-	-	59	32,78
Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit	362	1	0,28	4	1,10	18	4,97	16	4,42	2	0,55	1	0,28	42	11,60
UBP Banten 1 Suralaya Banten 1 Suralaya GBU	92	-	-	-	-	2	2,17	4	4,35	-	-	-	-	6	6,52
UBP Banten 2 Labuan Banten 2 Labuan GBU	106	-	-	1	0,94	2	1,89	9	8,49	-	-	-	-	12	11,32
UBP Banten 3 Lontar Banten 3 Lontar GBU	149	-	-	-	-	1	0,67	4	2,68	-	-	-	-	5	3,36
UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu awa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU	125	-	-	1	0,80	2	1,60	5	4,00	1	0,80	-	-	9	7,20
UBP Jawa Tengah 2 Adipala Jawa Tengah 2 Adipala GBU	97	-	-	-	-	1	1,03	6	6,19	1	1,03	-	-	8	8,25
UBP Pangkalan Susu Pangkalan Susu GBU	122	-	-	1	0,82	-	-	1	0,82	-	-	-	-	2	1,64
UBP Cilegon Cilegon GBU	97	-	-	-	-	2	2,06	3	3,09	-	-	-	-	5	5,15
UBP Barru Barru GBU	55	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Jeranjang Jeranjang GBU	44	-	-	-	-	-	-	1	2,27	-	-	-	-	1	2,27
UBP Sanggau Sanggau GBU	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Unit Kerja Work Unit	Jumlah Pegawai Tahun 2025 Total Employees in 2025	Tingkat Jabatan Position													Persentase Total Proyeksi dibandingkan jumlah Pegawai Persentase Total Projection Compared to Number of Employees
		Eksekutif Utama Chief Executive		Eksekutif Senior Senior Executive		Eksekutif Executive		Penyelia Atas Head Supervisor		Penyelia Dasar Supervisor		Pelaksana Staff		Total	
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		
UBP Sintang Sintang GBU	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Holtekamp Holtekamp GBU	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Berau Berau GBU	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Labuhan Angin Labuhan Angin GBU	42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Asam-Asam Asam-Asam GBU	176	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Teluk Sirih Teluk Sirih GBU	98	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Ombilin Ombilin GBU	90	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Singkawang Singkawang GBU	101	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Mahakam Mahakam GBU	140	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Keramasan Keramasan GBU	138	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Barito Barito GBU	102	-	-	-	-	1	0,98	-	-	-	-	-	-	1	0,98
UBP Tello Tello GBU	65	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Kepulauan Riau Kepulauan Riau GBU	49	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Bengkulu Bengkulu GBU	56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Jambi Jambi GBU	81	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
UBP Bukittinggi Bukittinggi GBU	77	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Unit Kerja Work Unit	Jumlah Pegawai Tahun 2025 Total Employees in 2025	Tingkat Jabatan Position													Persen-tase Total Proyeksi dibanding-kan jumlah Pega-wai Persen-tase Total Per-centage of Total Pro-jection Com-pared to Number of Em-ployees
		Eksekutif Utama Chief Executive		Eksekutif Senior Senior Executive		Eksekutif Executive		Penyelia Atas Head Supervisor		Penyelia Dasar Supervisor		Pelaksana Staff		Total	
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		
UBP Jatigede Jatigede GBU	28	-	-	-	-	1	3,57	-	-	1	3,57	-	-	2	7,14
UBP Papua Maluku Papua Maluku GBU	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	5.185	15	0,29	87	1,68	153	2,95	286	5,52	169	3,26	32	0,62	742	14,31

Keterangan:

- Eksekutif Utama: Manajemen Atas / Senior Expert
- Eksekutif Senior: Manajemen Menengah / Expert / Senior Specialist
- Eksekutif: Manajemen Dasar / Junior Expert / Specialist
- Penyelia Atas: Generalist 3
- Penyelia Dasar: Generalist 2
- Pelaksana: Generalist 1

Description:

- Chief Executive: Top Management / Senior Expert
- Senior Executive: Middle Management / Expert / Senior Specialist
- Executive: Entry-Level Management / Junior Expert / Specialist
- Head Supervisor: Generalist 3
- Supervisor: Generalist 2
- Staff: Generalist 1

Proyeksi Jumlah Pekerja yang Akan Memasuki Masa Pensiun Dalam 5-10 Tahun Ke Depan Berdasarkan Kategori Pekerjaan

Projection of the Number of Employees Entering Retirement in Upcoming 5-10 Years by Job Category

[EU15]

Kategori Pekerjaan Job Category	Jumlah Pegawai Tahun 2025 Total Employees in 2025	Proyeksi Jumlah Pegawai Pensiun Projected Number of Retired Employees			
		5 Tahun Ke Depan Upcoming 5 Years		10 Tahun Ke Depan Upcoming 10 Years	
		Jumlah Pegawai Pensiun Number of Retired Employees	%	Jumlah Pegawai Pensiun Number of Retired Employees	%
Non Teknik Non-Technical	1.328	117	8,81	193	14,53
Teknik Technical	3.857	423	10,97	549	14,23
Enjiniring Elektrikal Electrical Engineering	12	11	91,67	16	133,33
Enjiniring Lingkungan Hidup Environmental Engineering	3	3	100	3	100
Enjiniring Mekanikal Mechanical Engineering	7	-	-	1	14,29
Enjiniring Pembangkitan Power Generation Engineering	519	129	24,86	147	28,32

Kategori Pekerjaan Job Category	Jumlah Pegawai Tahun 2025 Total Employees in 2025	Proyeksi Jumlah Pegawai Pensiun Projected Number of Retired Employees			
		5 Tahun Ke Depan Upcoming 5 Years		10 Tahun Ke Depan Upcoming 10 Years	
		Jumlah Pegawai Pensiun Number of Retired Employees	%	Jumlah Pegawai Pensiun Number of Retired Employees	%
Enjiniring Sipil Civil Engineering	44	2	4,55	2	4,55
K2 dan K3 Electrical Safety (K2) and OHS	120	15	12,50	20	16,67
Keamanan Security	13	8	61,54	10	76,92
Kepakaran Pembangkitan Power Generation Expertise	1	1	100	1	100
Lingkungan Environment	46	3	6,52	4	8,70
Logistik Logistics	72	9	12,50	9	12,50
Manajemen Energi Primer Primary Energy Management	119	12	10,08	20	16,81
Manajemen Litbang Research and Development Management	29	2	6,90	5	17,24
Manajemen Logistik dan Infrastruktur Energi Primer Logistics and Primary Energy Infrastructure Management	2	1	50,00	1	50,00
Manajemen Pembangkitan Power Generation Management	329	65	19,76	91	27,66
Operasi Pembangkitan Power Generation Operations	1.216	75	6,17	98	8,06
Operasi Sistem Tenaga Power System Operations	10	1	10,00	1	10,00
Pemeliharaan Pembangkitan Power Generation Maintenance	1.183	77	6,51	100	8,45
Pengembangan dan Strategi Bisnis Business Development and Strategy	30	1	3,33	5	16,67
Pengujian Sistem Pembangkitan Power Generation System Test	37	-	-	2	5,41
Penjualan Sales	3	1	33,33	1	33,33
Perencanaan Energi Primer Primary Energy Planning	4	1	25,00	2	50,00
Strategi Pemasaran Marketing Strategy	12	-	-	1	8,33
Transaksi Energi Listrik Electricity Energy Transactions	46	6	13,04	9	19,57
Jumlah Total	5.185	540	10,41	742	14,31

Memperkuat Hubungan Industrial yang Positif

Strengthening Positive Industrial Relations

[GRI 2-30]

Dalam rangka Memperkuat Hubungan Industrial yang Positif, PLN Indonesia Power menegaskan komitmennya untuk membangun relasi kerja yang harmonis dan konstruktif melalui dialog yang terbuka, komunikasi yang transparan, serta penghormatan terhadap hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh.

Sebagai bentuk penghormatan terhadap kebebasan berserikat dan berkumpul, Perusahaan memfasilitasi keberadaan Persatuan Pegawai PT Indonesia Power (PP-IP) yang secara aktif terlibat dalam pembahasan kebijakan strategis terkait pengelolaan SDM, aspek operasional, serta berbagai isu ketenagakerjaan lainnya. PLN Indonesia Power bersama dengan PP-IP turut melakukan penyusunan dan menyepakati Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan perjanjian dimana hak dan kewajiban masing-masing manajemen dan pegawai dipaparkan demi terbinanya hubungan industrial yang harmonis dalam Perusahaan. PLN Indonesia Power bersama PP-IP berkewajiban menyebarluaskan dan mensosialisasikan naskah ini kepada semua Pegawai Perusahaan berdasarkan Pasal 144 ayat 2 PKB PT PLN Indonesia Power Tahun 2024-2025. [GRI 2-30]

Adapun agenda yang telah terselenggara pada tahun 2025 dalam rangka mewujudkan hubungan industrial yang baik diantaranya yaitu:

To strengthen positive industrial relations, PLN Indonesia Power affirms its commitment to building harmonious and constructive working relationships through open dialogue, transparent communication, and respect for the rights and obligations of each party, in accordance with Law No. 21 of 2000 on Trade Unions/Labor Unions.

As a form of respect for freedom of association and assembly, the Company facilitates the existence of PT Indonesia Power Employee Union (PP-IP), which is actively involved in strategic policy discussions related to human resource management, operational aspects, and other employment issues. PLN Indonesia Power, together with PP-IP, also prepares and agrees upon the Collective Labor Agreement (CLA), which outlines the rights and obligations of both management and employees to foster harmonious industrial relations within the Company. PLN Indonesia Power and PP-IP are responsible for disseminating and socializing this document to all Company Employees in accordance with Article 144 paragraph 2 of the 2024-2025 CLA.. [GRI 2-30]

The following are several initiatives held in 2025 to support the development of positive industrial relations:

Agenda Pelaksanaan Implementation Agenda	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date
Pembahasan lanjutan draft kebijakan purnabakti Further discussion on the draft policy for retirement	21 Januari 2025 January 21, 2025
Pertemuan Audiensi Manajemen dan PP Audience Meeting of Management and Employee Union (PP)	21 Januari 2025 January 21, 2025
Pembahasan lanjutan <i>draft</i> kebijakan talenta dan ketentuan lain Further discussion on the draft policy for talent and other provisions	22 - 23 Januari 2025 January 22 - 23, 2025
Pembahasan draft kebijakan akuisisi Discussion on the draft policy for acquisition	5 - 6 Februari 2025 February 5 - 6, 2025
Perundingan Bipartit Bipartite Negotiation	27 Februari 2025 February 27, 2025
Perundingan draft kebijakan Draft policy negotiation	12 - 14 Maret 2025 March 12 - 14, 2025
Perundingan Bipartit Bipartite Negotiation	30 April 2025 April 30, 2025
Perundingan Bipartit Bipartite Negotiation	6 Mei 2025 May 6, 2025
Perundingan Bipartit dan tandatangan perjanjian bersama Bipartite Negotiation and signing of the collective agreement	19 Mei 2025 May 19, 2025
Pembahasan Berita Acara kebijakan talenta Discussion of the Minutes of talent policy	22 - 23 Mei 2025 May 22 - 23, 2025
Pembahasan Berita Acara kebijakan talenta Discussion of the Minutes of talent policy	26 - 28 Mei 2025 May 26 - 25, 2025
Juknis Pembinaan PeG Technical Guidelines for PeG Development	18 Juni 2025 June 18, 2025



Agenda Pelaksanaan Implementation Agenda	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date
Pembahasan Peraturan Direksi tentang Sistem Manajemen Talenta dan Pegawai Discussion of Board of Directors' Regulation on Talent and Employee Management System	10 -11 Juli 2025 July 10-11, 2025
Pembahasan Peraturan Direksi tentang Sistem Manajemen Talenta dan Pegawai Discussion of Board of Directors' Regulation on Talent and Employee Management System	14 -16 Juli 2025 July 14-16, 2025
Pembahasan Peraturan Direksi tentang Sistem Manajemen Talenta dan Pegawai Discussion of Board of Directors' Regulation on Talent and Employee Management System	24- 25 Juli 2025 July 24 - 25, 2025
Pembahasan Peraturan Direksi tentang Sistem Manajemen Talenta dan Pegawai Discussion of Board of Directors' Regulation on Talent and Employee Management System	31 Juli -1 Agustus 2025 July 31 - August 1, 2025
Pembahasan Peraturan Direksi tentang Sistem Manajemen Talenta dan Pegawai Discussion of Board of Directors' Regulation on Talent and Employee Management System	5-7 Agustus 2025 August 5-7, 2025
Pembahasan Peraturan Direksi tentang Sistem Manajemen Talenta dan Pegawai Discussion of Board of Directors' Regulation on Talent and Employee Management System	8 Agustus 2025 August 8, 2025
Perundingan Bipartit Bipartite Negotiation	12 Agustus 2025 August 12, 2025
Pertemuan Periodik Semester I Tahun 2025 Periodic Meeting for Semester I 2025	21-22 Agustus 2025 August 21-22, 2025
Pembahasan Draft Peraturan Direksi tentang Sistem Manajemen Akuisisi serta Sistem Manajemen Talenta dan Pegawai Discussion of the Draft Board of Directors' Regulation on Acquisition Management System and Talent and Employee Management System	1-2 Oktober 2025 October 1-2, 2025
Tukar Menukar Draft Usulan PKB Exchange of Draft Collective Labor Agreement (CLA) Proposals	05 November 2025 November 05, 2025
Pembahasan Draft Peraturan Direksi tentang Sistem Manajemen Manajemen Talenta dan Pegawai. Discussion of the Draft Board of Directors' Regulation on Talent and Employee Management System.	19 - 21 November 2025 November 19 - 21, 2025
Perundingan PKB Tahap I CLA Negotiation Phase I	19 - 21 November 2025 November 19 - 21, 2025
Perundingan PKB Tahap II CLA Negotiation Phase II	3 - 5 Desember 2025 December 3 - 5, 2025
Perundingan PKB Tahap III CLA Negotiation Phase III	9 - 12 Desember 2025 December 9 - 12, 2025
Perundingan PKB Tahap IV CLA Negotiation Phase IV	17 - 19 Desember 2025 December 17 - 19, 2025
Perundingan PKB Tahap V CLA Negotiation Phase V	23 - 24 Desember 2025 December 23 - 24, 2025
Perundingan PKB Tahap VI CLA Negotiation Phase VI	30 Desember 2025 December 30, 2025
Penandatanganan PKB 2026-2027 Penandatanganan PKB 2026-2027	31 Desember 2025 December 31, 2025

Memaksimalkan Potensi Pegawai

Optimizing Employee's Potential

Pendekatan Manajemen

Management Approach



Topik Pengembangan Kompetensi dan Karir Pegawai

Employee Competency and Career Development

[GRI 3-3] [GRI 3-2]

PLN Indonesia Power menempatkan pengembangan kompetensi dan karir pegawai sebagai topik keberlanjutan yang penting mengingat kualitas dan kesiapan SDM merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan usaha serta memperkuat daya saing Perusahaan. Melalui investasi berkelanjutan pada peningkatan kapabilitas, Perusahaan tidak hanya mendorong peningkatan kinerja individu, tetapi juga membangun organisasi yang adaptif, inovatif, dan tangguh dalam menghadapi dinamika industri ketenagalistrikan. Pengungkapan topik ini menegaskan komitmen PLN Indonesia Power dalam menghadirkan program pengembangan yang terstruktur. Dengan dukungan ekosistem pembelajaran yang berkesinambungan serta kesempatan karier yang terbuka, setiap pegawai didorong untuk terus bertumbuh dan memberikan kontribusi terbaik bagi pencapaian kinerja berkelanjutan Perusahaan.

PLN Indonesia Power prioritizes employee competency and career development as a critical sustainability topic, considering that the quality and readiness of human capital are key factors in maintaining business continuity and strengthening the Company's competitiveness. Through continuous investment in capability enhancement, the Company not only encourages improved individual performance but also builds an organization that is adaptive, innovative, and resilient in facing the dynamics of electricity industry. The disclosure of this topic underscores PLN Indonesia Power's commitment to providing structured development programs. With the support of a continuous learning ecosystem and open career opportunities, every employee is encouraged to continuously grow and make the best contribution to achieving the Company's sustainable performance.

PENGLOLAAN DAMPAK



IMPACT MANAGEMENT

PLN Indonesia Power melakukan pengelolaan dampak terkait pengembangan kompetensi dan karir pegawai untuk meminimalkan dampak negatif potensial berupa terbatasnya kemampuan dan keterampilan pegawai dalam melakukan inovasi dan perkembangan yang mempengaruhi kualitas produk dan layanan Perusahaan. Untuk mencegah dampak negatif tersebut, PLN Indonesia Power telah melakukan manajemen dampak terkait program pelatihan dan Pendidikan dengan mengeluarkan berbagai kebijakan terkait serta secara konsisten melakukan *Training Needs Analysis* (TNA) sebagai dasar dalam memberikan program pelatihan dan pendidikan yang tepat sasaran dan efektif. Melalui pengelolaan ini, diyakini PLN Indonesia Power dapat meningkatkan bakat keterampilan pegawai dan mendorong terciptanya kinerja optimum untuk Perusahaan. [IF-S1-51]

PLN Indonesia Power manages the impacts related to employee competency and career development to minimize potential negative effects, such as limited employee abilities and skills that could hinder innovation and progress, ultimately affecting the quality of the Company's products and services. To prevent such negative impacts, PLN Indonesia Power has implemented impact management measures for training and education programs by issuing various relevant policies and consistently conducting Training Needs Analysis (TNA) as the basis for delivering targeted and effective training and education programs. Through this management approach, PLN Indonesia Power aims to enhance employee skills and talents, thereby driving optimal performance for the Company. [IF-S1-51]

KEBIJAKAN YANG TELAH DIKEMBANGKAN SECARA KHUSUS



SPECIFICALLY DEVELOPED POLICIES

Kebijakan Perusahaan

- ▶ Keputusan Direksi Nomor 051.K/010/IP/2019 tentang Jalur karir
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 74.K/010/IP/2020 Sistem Pembelajaran Pegawai
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 050.K/010/IP/2021 tentang Assessment Kompetensi
- ▶ Peraturan Direksi Nomor 0007.P/DIR/2023 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Direksi Nomor 102.K/010/IP/2017 tentang Pembekalan Masa Purna Bakti
- ▶ PKB tahun 2024-2025 Beserta Amandemennya Bab IV Pembinaan dan Pengembangan Pegawai dan Bab V Pasal 31 tentang Kepesertaan Pensiun
- ▶ Edaran Direksi Nomor 0001.E/DIR/2024 tentang Pedoman Pelaksanaan dan Reward Lomba Karya Inovasi
- ▶ Peraturan Direksi Nomor 0018.P/DIR/2025 tentang Sistem Kompetensi PT PLN Indonesia Power
- ▶ Edaran Direksi Nomor 0009.E/DIR/2025 tentang Perubahan atas Edaran Direksi PT PLN Indonesia Power Nomor 0012.E/DIR/2024 tentang Pelaksanaan Program bantuan Perjalanan Ibadah Kerohanian.

Ketentuan Umum

- ▶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan Bab XI Lingkungan Hidup dan Ketenagalistrikan Pasal 44 Ayat (6) "Setiap tenaga teknik dalam usaha ketenagalistrikan wajib memiliki sertifikat kompetensi"
- ▶ Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan Nomor Kep-311/BW/2002
- ▶ Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. KEP-186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja
- ▶ Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan No. Kep-311/BW/2002

Company Policies

- ▶ Board of Directors' Decision No. 051.K/010/IP/2019 on Career Path
- ▶ Board of Directors' Decision No. 74.K/010/IP/2020 on Employee Learning System
- ▶ Board of Directors' Decision No. 050.K/010/IP/2021 on Competency Assessment
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0007.P/DIR/2023 on Second Amendment to Board of Directors' Decision No. 102.K/010/IP/2017 on Pre-Retirement Training Program
- ▶ Collective Labor Agreement (CLA) for 2024-2025 and its Amendments: Chapter IV on Employee Development and Training, and Chapter V Article 31 on Retirement Participation
- ▶ Board of Directors' Circular No. 0001.E/DIR/2024 on Guidelines for the Implementation and Rewards for Innovation Competition
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0018.P/DIR/2025 on PT PLN Indonesia Power Competency System
- ▶ Board of Directors' Circular No. 0009.E/DIR/2025 on Amendments to Board of Directors' Circular No. 0012.E/DIR/2024 on Implementation of Spiritual Pilgrimage Travel Assistance Program.

General Provisions

- ▶ Law of the Republic of Indonesia No. 30 of 2009 on Electricity, Chapter XI on Environment and Engineering, Article 44 Paragraph (6): "Every technical personnel in the electricity sector must possess a competency certificate"
- ▶ Decree of the Director General of Industrial Relations Development and Labor Supervision No. Kep-311/BW/2002
- ▶ Decree of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia No. KEP-186/MEN/1999 on Fire Fighting Units in the Workplace
- ▶ Decree of the Director General of Industrial Relations Development and Labor Supervision No. Kep-311/BW/2002

KOMITMEN



COMMITMENT

- ▶ Mengelola Pengembangan Organisasi dan Perencanaan Tenaga Kerja: kebijakan sumber daya manusia dan budaya perusahaan dengan ukuran *Organization Capital Readiness*
- ▶ Peningkatan kapasitas dan kapabilitas HC serta *Leadership Fit to industry 4.0*
- ▶ Membentuk Pegawai yang berkualitas, kompeten dan unggul untuk mendukung transformasi perusahaan
- ▶ Mempersiapkan Pegawai pada jalur karir terintegrasi PLN Grup.
- ▶ Mengidentifikasi karakteristik, kompetensi dan potensi pegawai dengan tepat
- ▶ Sistem Manajemen Kinerja Pegawai yang mendukung kinerja tinggi

- ▶ Managing Organizational Development and Workforce Planning: human resource policies and corporate culture measured by Organization Capital Readiness
- ▶ Enhancing HC capacity and capability as well as leadership fit for Industry 4.0
- ▶ Developing high-quality, competent, and outstanding employees to support the Company's transformation
- ▶ Preparing employees for integrated career paths within PLN Group.
- ▶ Accurately identifying employee characteristics, competencies, and potential
- ▶ Implementing a Performance Management System that supports high performance

TUJUAN/TARGET DAN REALISASI



OBJECTIVES/TARGETS AND REALIZATIONS

- ▶ Skor kesiapan human capital (*Human Capital Readiness* - HCR dan *Organizational Capital Readiness* - OCR) adalah dengan skor pencapaian terhadap target HCR OCR 104,74% (dengan target sebesar 4,5 dari skala 5)
- ▶ 99% Pemenuhan *Formasi Strategic Job Family* (SJF) Tenaga Kerja, dengan realisasi 100,11%
- ▶ 100% Pemenuhan Formasi Tenaga Kerja (FTK) jenjang jabatan Eksekutif Utama (EU) dan Eksekutif Senior (ES) dengan target 20 hari kerja (tercapai 100%)
- ▶ 100% Pemenuhan FTK jenjang jabatan Eksekutif (EK) dan Penyelia Atas (PA) dengan target 30 hari kerja, tercapai 100%
- ▶ 100% Pelaksanaan asesmen potensi kandidat talent, tercapai 100%
- ▶ 100 % pelaksanaan penilaian kinerja sesuai dengan timeline, dengan realisasi 100%
- ▶ 60 Rasio Jalur Karir (promosi dan rotasi) dengan skor pencapaian sebesar 110%
- ▶ 19% *Ratio Talent Millenial*, dengan realisasi 53% (atau 110% pencapaian terhadap target KPI)
- ▶ 33% *Ratio Talent Perempuan*, dengan realisasi 39% (atau 110% pencapaian terhadap target KPI)

- ▶ The Human Capital Readiness (HCR) and Organizational Capital Readiness (OCR) scores reached 104.74% of the target (with a target score of 4.5 on a scale of 5)
- ▶ 99% Fulfillment of Strategic Job Family (SJF) workforce positions, with an actual realization of 100.11%
- ▶ 100% Fulfillment of Workforce Positions (FTK) for the Chief Executive (EU) and Senior Executive (ES) levels with a target of 20 working days (achieved 100%)
- ▶ 100% Fulfillment of FTK for Executive (EK) and Head Supervisor (PA) levels with a target of 30 working days, achieved 100%
- ▶ 100% Implementation of talent candidate potential assessments, achieved 100%
- ▶ 100% implementation of performance evaluations according to the timeline, achieved 100%
- ▶ 60 Career Path Ratio (promotions and rotations) with a performance score of 110%
- ▶ 19% Millennial Talent Ratio, with a realization of 53% (or 110% achievement against KPI target)
- ▶ 33% Female Talent Ratio, with a realization of 39% (or 110% achievement against KPI target)

EVALUASI DAN EFEKTIVITAS TINDAKAN UNTUK MENGELOLA DAMPAK



EVALUATION AND EFFECTIVENESS OF IMPACT MANAGEMENT MEASURES

- ▶ *Monitoring* eksekusi pengembangan kompetensi
- ▶ Pelaksanaan Survei EXS, OHAI
- ▶ Pelaksanaan HCR OCR
- ▶ Program Penguatan Budaya *Corporate Culture Purpose Program* (CCPP)
- ▶ Perhitungan Analisa Beban Kerja (ABK)
- ▶ Implementasi pengembangan organisasi untuk mendukung Bisnis Pembangkit dan *Beyond kWh*
- ▶ Penyesuaian kesetaraan jenjang jabatan dengan perubahan organisasi anak perusahaan
- ▶ Implementasi Konsep Produktivitas Pegawai
- ▶ Evaluasi Pembelajaran

- ▶ Monitoring the execution of competency development
- ▶ Implementation of EXS, OHAI surveys
- ▶ Implementation of HCR OCR assessments
- ▶ Corporate Culture Purpose Program (CCPP) Strengthening Initiative
- ▶ Workload Analysis (ABK) Calculation
- ▶ Implementation of organizational development to support Power Generation Business and Beyond kWh initiatives
- ▶ Adjustment of job level equivalency in line with changes in subsidiaries
- ▶ Implementation of Employee Productivity Concept
- ▶ Learning Evaluation

PENANGGUNG JAWAB



PERSON IN CHARGE

- ▶ Bidang Human Capital Strategy
- ▶ Bidang Human Capital Development
- ▶ Bidang Human Capital Services

- ▶ Human Capital Strategy Division
- ▶ Human Capital Development Division
- ▶ Human Capital Services Division

ALOKASI ANGGARAN



BUDGET ALLOCATION

PLN Indonesia Power menetapkan alokasi anggaran sebesar Rp26,34 miliar untuk biaya pelatihan pegawai dengan nilai realisasi dana sebesar Rp26,15 miliar atau 99,5%.

PLN Indonesia Power allocates a budget of Rp26.34 billion for employee training expenses with actual spending amounting to Rp26.15 billion or 99.5% of the allocated budget.

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN DAMPAK



STAKEHOLDERS' ENGAGEMENT IN MANAGING IMPACT

Seluruh Pegawai Unit Kerja

- ▶ Berpartisipasi secara aktif dalam program pelatihan dan turut memberikan evaluasi terhadap program pelatihan yang telah dilaksanakan.

Atasan langsung Pegawai

- ▶ Merencanakan program pengembangan kompetensi pegawai dengan turut melibatkan pegawai yang bersangkutan
- ▶ Melakukan penilaian atas kinerja pegawai

All employees of the work unit

- ▶ Actively participating in training programs and providing evaluations of the training program that has been conducted.

Employee's Direct Supervisor

- ▶ Planning employee competency development programs by involving the respective employees
- ▶ Conducting performance assessments of employees

Program Peningkatan Kompetensi dan Kualitas Pegawai

Employee Competency and Quality Improvement Program

[GRI 3-3] [G4-DMA-former EU14]

PLN Indonesia Power menjadikan pengembangan kompetensi pegawai sebagai bagian integral dari strategi korporasi untuk memperkuat ketahanan dan keunggulan operasional. Peningkatan kapasitas SDM dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang terarah, selaras dengan kebutuhan bisnis, perkembangan teknologi, dan tuntutan transisi energi. Perusahaan memastikan setiap pegawai memperoleh akses terhadap program peningkatan kompetensi yang relevan agar mampu menjalankan peran secara profesional dan memberikan nilai tambah bagi organisasi. Komitmen ini mencerminkan upaya berkelanjutan dalam membangun talenta unggul yang siap mendukung pencapaian kinerja serta standar *Human Capital Excellence* secara konsisten. [GRI 404-2] [OJK F.22]

1. Program pembelajaran Prajabatan

Program pembelajaran prajabatan merupakan kegiatan proses seleksi yang dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian karakter dan kompetensi peserta dengan Kebutuhan Kompetensi Jabatan (KKJ), serta untuk memberikan pengenalan dan pemahaman kepada peserta mengenai bisnis inti Perusahaan dan kompetensi standar kelistrikan.

PLN Indonesia Power makes employee competency development an integral part of its corporate strategy to strengthen operational resilience and excellence. Human resource capacity development is carried out through a targeted learning approach, aligned with business needs, technology developments, and demands of energy transition. The Company ensures that every employee has access to relevant competency improvement programs to enable them to carry out their roles professionally and provide added value to the organization. This commitment reflects the ongoing efforts to develop excellent talent ready to support the consistent achievement of performance and Human Capital Excellence standards. [GRI 404-2] [OJK F.22]

1. Pre-service Learning Program

The pre-service learning program is a selection process activity conducted to evaluate the alignment of participants' character and competencies with the Job Competency Requirements (KKJ), as well as to provide participants with an introduction and understanding of the Company's core business and standard competencies in the electricity sector.

Kategori Program pembelajaran Category of Pre-service Learning Program	Jumlah Peserta tahun 2025 Total Participants in 2025
Pembinaan Sikap Mental Disiplin Development of Mental Discipline Attitude	24
Orientasi Perusahaan Company Orientation	24
Pembidangan Specialization	24
On the Job Training (OJT)	24

2. Pembelajaran Strategik Korporat

Sebagai *Sub Holding* dari PLN (Persero), PL Indonesia Power melakukan pengelolaan program pembelajaran sesuai dengan arahan PLN *Holding* yang didasarkan pada tema strategis PLN *Holding* yaitu PLN *Moonshot* sebagai inisiatif transformasi PLN untuk meningkatkan pendapatan dan menjadi perusahaan teknologi berbasis inovasi. Program Moonshot merupakan inisiatif strategis PLN (Persero) dalam mendukung transformasi sektor energi Indonesia, khususnya dalam mempercepat transisi energi menuju *Net Zero Emission* (NZE) 2060. Program Moonshot PLN Indonesia Power diturunkan dalam 4 inisiatif program dan 1 program pendukung/enabler dengan jenis program dan relisasi sebagai berikut :

No	Program Pembelajaran Education Program	Rencana Tahun 2025 (jumlah program) 2025 Plan (total programs)	Realisasi (jumlah program) Realization (total programs)	Realisasi (%) Realization (%)
1	OME	28	754	2.693
2	Business Development	42	167	398
3	Enabler	102	814	798
Total		172	1.735	1.009

2. Corporate Strategic Learning

As a Sub-Holding of PLN (Persero), PLN Indonesia Power manages its learning program in accordance with the directives of PLN Holding, which are based on PLN Holding's strategic theme, namely PLN Moonshot initiative, which aims to transform PLN by increasing revenue and becoming an innovation-based technology company. The Moonshot program is a strategic initiative by PLN (Persero) to support the transformation of Indonesia's energy sector, particularly in accelerating the energy transition towards Net Zero Emissions (NZE) by 2060. PLN Indonesia Power's Moonshot Program is divided into 4 initiative programs and 1 supporting/enabler program, with the types of programs and realizations as follows:

3. Sertifikasi

Sebagai wujud komitmen dalam menghadirkan tenaga kerja profesional dan kompeten, PLN Indonesia Power memfasilitasi program sertifikasi bagi pegawai di berbagai bidang, baik teknik maupun non-teknik. Program sertifikasi ini tidak hanya memastikan keahlian pegawai sesuai dengan standar industri, tetapi juga mendukung pemenuhan ketentuan regulator, termasuk kebijakan dari Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan terkait kebutuhan tenaga kerja bersertifikat. Terdapat tiga jenis sertifikasi utama yang difokuskan perusahaan, yaitu Sertifikasi Kompetensi Tenaga Teknik Ketenagalistrikan, Sertifikasi K3 & Lingkungan, serta Sertifikasi Keahlian di bidang lain yang relevan.

3. Certification

As a demonstration of its commitment to producing professional and competent workforce, PLN Indonesia Power facilitates certification programs for employees across various fields, both technical and non-technical. These certification programs not only ensure employee expertise meets industry standards but also support compliance regulatory requirements, including policies from the Directorate General of Electricity related to the need for certified personnel. The Company focuses on three main types of certification: Electrical Engineering Technical Competency Certification, Occupational Health & Safety (OHS) and Environmental Certification, as well as Certifications of Expertise in other relevant fields.

Rekapitulasi Program Sertifikasi Tahun 2025

Recapitulation of Certification Program in 2025

[GRI 404-2] [G4-DMA-former EU14]

Jenis sertifikasi Type of Certification	Jumlah pegawai yang tersertifikasi Total Certified Employees
Sertifikasi Kompetensi Tenaga Teknik Ketenagalistrikan Total Certified Employees	1.395
Operasi Operations	906
Pemeliharaan Maintenance	489

Jenis sertifikasi Type of Certification	Jumlah pegawai yang tersertifikasi Total Certified Employees
Sertifikasi K3 & Lingkungan OHS & Environmental Certification	287
Sertifikasi Ahli K3 Umum General OHS Expert Certification	42
Sertifikasi Auditor Energi Energy Auditor Certification	23
<i>Contractor's Safety Management System (CSMS) Certification</i>	11
Sertifikasi Damkar A Firefighter Certification Level A	3
Sertifikasi Damkar B Firefighter Certification Level B	1
Sertifikasi Damkar C Firefighter Certification Level C	5
Sertifikasi Damkar D Firefighter Certification Level D	32
Sertifikasi Manajer Energi Energy Manager Certification	8
Sertifikasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) First Aid Certification (P3K)	29
Sertifikasi Pengelolaan Limbah B3 (PLB3) Hazardous Waste Management Certification (PLB3)	40
Sertifikasi Pengelolaan Limbah Non B3 (PLNB3) Non-Hazardous Waste Management Certification (PLNB3)	24
Sertifikasi Penanggung Jawab Operasional Pengolahan Air Limbah (POPAL) Wastewater Treatment Operational Responsibility Certification (POPAL)	19
Sertifikasi Penanggung Jawab Operasional Instalasi Pengendalian Pencemaran Udara (POPPU) Air Pollution Control Installation Operational Responsibility Certification (POPPU)	34
Sertifikasi Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Air Limbah (PPPA) Wastewater Pollution Control Responsibility Certification (PPPA)	13
Sertifikasi Penanggung jawab pengendalian pencemaran udara (PPPU) Air Pollution Control Responsibility Certification (PPPU)	3
Sertifikasi Keahlian Expertise Certification	63
<i>Infra Red Thermography Course & Internasional Certification Level-I</i>	1
<i>ISO Vibration & Certification</i>	6
Sertifikasi <i>Risk Management</i> Risk Management Certification	21
<i>Certified Reliability Maintenance Professional Trainer (CMRP)</i>	1
Sertifikasi Administrasi Administrative Certification	1
Sertifikasi Pengadaan Procurement Certification	19
Sertifikasi <i>Human Resource</i> Human Resource Certification	4
Sertifikasi <i>Welding Inspektor</i> Welding Inspector Certification	10

4. Program Parenting Sistering (Parsis) dan Pembelajaran Berbasis Kinerja (PBK)
Merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui learning solution dengan berfokus pada perbaikan kinerja yang menasar proses. Kinerja yang disasar berdasarkan Kontrak Manajemen pada indikator kinerja proses bisnis pada PLN Indonesia Power. Tahun 2025 telah dilakukan program Parsis kepada 13 Unit.

Pembelajaran Berbasis Kinerja merupakan program pembelajaran yang bertujuan pada upaya meningkatkan kinerja perusahaan melalui learning solution dengan berfokus pada perbaikan kinerja yang menasar hasil. Kinerja yang disasar berdasarkan Kontrak Manajemen pada indikator kinerja operasional PLN Indonesia Power. Tahun 2025 telah dilakukan program PBK kepada 4 Unit.

4. Parenting Sistering Program (Parsis) and Performance-Based Learning (PBK)
These are learning programs aimed at improving Company performance through learning solutions focused on process improvement. The targeted performance is based on the Management Contract's business process performance indicators at PLN Indonesia Power. In 2025, the Parsis program was implemented in 13 units.

Performance-Based Learning is a learning program aimed at improving Company performance through learning solutions focused on outcome improvement. The targeted performance is based on the Management Contract's operational performance indicators at PLN Indonesia Power. In 2025, the PBK program was conducted in 4 units.

5. Pembelajaran Kepemimpinan

Program pembelajaran kepemimpinan adalah diklat kepemimpinan yang diselenggarakan Perusahaan sebagai bagian dari proses pengembangan kompetensi dan pembinaan karir pegawai untuk memenuhi kompetensi utama, kompetensi peran dan kompetensi bidang yang dipersyaratkan pada setiap jenjang jabatan sesuai tuntutan jalur karir yang diproyeksikan bagi pegawai. Program pembelajaran kepemimpinan terdiri atas Diklat Penjenjangan, dan *Leadership Development Program* (LDP) Series dengan realisasi tahun 2025 sebagai berikut:

Diklat Penjenjangan Tahun 2025

Tiered Training in 2025

Jenis Diklat Penjenjangan Type of Tiered Training	Jumlah Peserta tahun 20245 Number of Participants in 2025	Lulus tahun 2025 Graduated in 2025	On Progres
<i>Executive Education I</i>	4	3	3
<i>Executive Education II</i>	11	7	7
<i>Executive Education III</i>	57	39	40
<i>Executive Education IV</i>	62	47	20

6. Pendidikan Formal

Program pendidikan formal pada PLN Indonesia Power mulai berjalan sejak tahun 2018. Saat ini, Program Pendidikan Formal anak perusahaan dilaksanakan secara terpusat melalui Program Pendidikan Formal PLN Group. Hingga akhir tahun 2025 terdata bahwa sebanyak 140 pegawai PLN Indonesia Power yang telah lulus mengikuti program pendidikan formal serta sebanyak 107 orang pegawai lainnya yang sedang menjalankan program pendidikan formal.

6. Formal Education

The formal education program at PLN Indonesia Power has been running since 2018. Currently, the Formal Education Program for the subsidiary is conducted centrally through PLN Group Formal Education Program. Until the end of 2025, a total of 140 PLN Indonesia Power employees had graduated from the formal education program, and 107 other employees were currently undergoing formal education programs.

Strata Pendidikan Education Level	Program Pendidikan Education Program
S3 Luar Negeri Doctorate's Degree (Abroad)	1
S2 Dalam Negeri Master's Degree (Domestic)	98
S2 Luar Negeri Master's Degree (Abroad)	8
Jumlah Total	107

Jumlah Pegawai yang Telah Lulus Pendidikan Formal Hingga Tahun 2025

Number of Employees Who Have Graduated from Formal Education as of 2025

No	Tahun Year	Universitas University	Jenjang Level	Jumlah Total
1	2018	Universitas Indonesia University of Indonesia	S2 Master's Degree	1
		Universitas Teknologi Malaysia Universiti Teknologi Malaysia	S2 Master's Degree	1

No	Tahun Year	Universitas University	Jenjang Level	Jumlah Total
2	2019	Aberdeen University Aberdeen University	S2 Master's Degree	1
		Institut Teknologi Bandung Bandung Institute of Technology	S2 Master's Degree	1
		Universitas Gadjah Mada Gadjah Mada University	S2 Master's Degree	3
		Universitas Indonesia University of Indonesia	S2 Master's Degree	1
3	2020	Institut Teknologi Bandung Bandung Institute of Technology	S2 Master's Degree	4
		Institut Teknologi Sepuluh Nopember Sepuluh Nopember Institute of Technology	S2 Master's Degree	20
		Universitas Gadjah Mada Gadjah Mada University	S2 Master's Degree	1
4	2021	Institut Teknologi Sepuluh Nopember Sepuluh Nopember Institute of Technology	S2 Master's Degree	13
		Universitas Indonesia University of Indonesia	S2 Master's Degree	1
5	2022	Universitas Gadjah Mada Gadjah Mada University	S2 Master's Degree	1
6	2023	Auckland University	S2 Master's Degree	1
7	2024	Delft University	S2 Master's Degree	1
		Institut Teknologi Bandung Bandung Institute of Technology	S2 Master's Degree	1
		Institut Teknologi Sepuluh Nopember Sepuluh Nopember Institute of Technology	S2 Master's Degree	5
		Monash University	S2 Master's Degree	1
		Universitas Indonesia University of Indonesia	S2 Master's Degree	5
8	2025	Delft University	S2 Master's Degree	1
		Monash University	S2 Master's Degree	3
		Uniten	S2 Master's Degree	1
		Universitas Malaysia	S2 Master's Degree	1
		University of Leeds	S2 Master's Degree	1
		University of Melbourne	S2 Master's Degree	1
		University of Queensland	S2 Master's Degree	1
		UNSW	S2 Master's Degree	1
		Institut Teknologi Bandung Bandung Institute of Technology	S2 Master's Degree	51
		Institut Teknologi Sepuluh Nopember Sepuluh Nopember Institute of Technology	S2 Master's Degree	4
		Universitas Gadjah Mada Gadjah Mada University	S2 Master's Degree	1
		Universitas Indonesia University of Indonesia	S2 Master's Degree	12
Jumlah Total				140

7. Program Pembekalan Masa Purna Bakti [GRI 404-2]

Program ini diperuntukkan bagi pegawai yang akan memasuki masa pensiun dengan tujuan untuk mempersiapkan masa pensiun pegawai dalam mengembangkan potensi diri dan dapat mengelola permasalahan yang akan terjadi. Program Pembekalan Masa Purnabakti diberikan kepada pegawai yang memiliki sisa masa kerja paling lama 5 (lima) tahun sebelum memasuki usia pensiun normal dengan pilihan kewirausahaan atau sertifikasi. Melalui program tersebut, diharapkan para pegawai siap secara *knowledge* dan mental dalam menghadapi masa pensiun dan tetap dapat produktif sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

7. Pre-Retirement Preparation Program [GRI 404-2]

This program is intended for employees who will enter retirement with the aim of preparing employees for retirement in developing their potential and being able to manage problems that will occur. The Retirement Briefing Program is given to employees who have a maximum of 5 (five) years of remaining service before entering normal retirement age with the choice of entrepreneurship or certification. Through this program, it is expected that employees will be ready in terms of knowledge and mentality in facing retirement and can remain productive according to their respective talents and interests.

Program pembekalan masa purna bakti yang dilaksanakan pada tahun 2025, diprioritaskan untuk mengakomodir pegawai dengan kelahiran tahun 1970 - 1973. Pada tahun 2025 terdapat 101 Pegawai kelahiran 1970 yang telah memasuki masa pensiun. Sebagai persiapan masa pensiun, pegawai diberikan pembekalan berupa sertifikasi/kewirausahaan sesuai dengan keminatan masing-masing.

Dari total 101 pegawai yang pensiun pada tahun berjalan, tercatat sebanyak 55 orang telah mengikuti Program Pembekalan Masa Purna Bakti yang dilaksanakan pada tahun 2025, dan 3 orang menyatakan tidak berminat, serta 71 orang sudah dilaksanakan sebelum tahun 2025.

[GRI 201-3, 404-2]

The retirement briefing program held in 2025 was prioritized to accommodate employees born in between 1970 and 1973. In 2025, there were 101 employees born in 1970 who had entered retirement. In preparation for retirement, employees are given provisions in the form of certification/entrepreneurship according to their respective interests.

Of the total 101 employees who retired in the current year, 55 people were recorded to participate in the Retirement Briefing Program held in 2025, 3 people expressed that they had no interest, and 71 people already participated in the program before 2025. [GRI 201-3, 404-2]

Program Pembekalan Masa Purnabakti Pegawai PLN Indonesia Power Tahun 2025

Pre-Retirement Preparation Program for PLN Indonesia Power in 2025

Nama Program Program Name	Jumlah Peserta Total Participants
Bakery & Snack	6
Bisnis Budidaya Ikan Air Tawar Freshwater Fish Farming Business	9
Bisnis Budidaya Kambing Goat Farming Business	1
Bisnis <i>Frozen Food</i> Frozen Food Business	13
Bisnis <i>Laundry</i> Laundry Business	8
Budidaya Buah Naga Dragon Fruit Cultivation	2
Catering	5
Hidroponik & Aquaponik Hydroponics & Aquaponics	6
Minat Mandiri Independent Projects	1
Olahan Kripik Chips Processing	1
Usaha Kedai Kopi Coffee Shop Business	3
Total	55

8 Program Pengembangan COLONY

Merupakan komunitas peminatan dan keahlian pembangkitan di lingkungan Perusahaan yang dibuat untuk mempertajam *Core Competencies* dan *New Competencies* di bidang Pembangkitan Tenaga Listrik. Dengan adanya kebutuhan Perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang, di tengah perkembangan teknologi dan kapasitas pembangkit maka perlu didukung dengan *Human Capital Excellence* sehingga PLN Group membuat Program Pengembangan Colony yang pada tahun 2025 ini terdiri dari *asset management*, *BESS*, *bioenergy*, *CCUS*, *digital*, *geothermal*, *hydrogen*, *hydropower*, *power system*, *smart grid*, *solar*, *wind*, *nuclear* dan *GRC*.

Uraian lebih rinci terkait pelaksanaan program pengembangan kompetensi pegawai dijelaskan dalam Bab Profil Perusahaan Sub Bagian Profil Pegawai

8. COLONY Development Program

A community of interest and expertise in power generation within the Company, established to sharpen Core Competencies and develop New Competencies in the field of Electric Power Generation. In response to the Company's need for continuous growth and development amid advancements in technology and generation capacity, it is essential to be supported by Human Capital Excellence. Therefore, PLN Group initiated the COLONY Development Program, which in 2025 included focus areas such as asset management, BESS, bioenergy, CCUS, digital, geothermal, hydrogen, hydropower, power systems, smart grids, solar, wind, nuclear, and GRC.

A more detailed explanation of the implementation of the employee competency development program is provided in the Company Profile chapter, in the Employee Profile

Perusahaan pada Laporan Tahunan PLN Indonesia Power tahun 2025.

Selama tahun 2025, PLN Indonesia Power telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan pegawai dengan jumlah jam pelatihan mencapai 318.216 jam dengan rata-rata jam pelatihan mencapai 61 jam per pegawai. Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan untuk pegawai dilaksanakan sesuai dengan hasil *Training Needs Analysis* (TNA) baik itu TNA Strategik Korporat yang berbasis *Business Issue* dan *Business Concern* (berbasis RJP Perusahaan) dan TNA Individu, sehingga setiap pegawai dimungkinkan mengikuti pengembangan kompetensi lebih dari 1 (satu) kali. Walaupun demikian, pada satu tahun tertentu juga terdapat pegawai yang tidak mengikuti program pendidikan dan pelatihan. Jumlah pegawai sebanyak 5.185 orang di tabel bawah ini mencerminkan jumlah total seluruh pegawai yang dimiliki perusahaan pada tahun 2025 dan bukan jumlah total peserta pelatihan pada tahun tersebut. Untuk total jumlah peserta pelatihan pada masing-masing program pelatihan dapat dilihat pada Laporan Tahunan PLN Indonesia Power tahun 2025 pada bab Profil Perusahaan bagian Komposisi dan Pengembangan Kompetensi Pegawai. [GRI 404-1]

subsection of the 2025 Annual Report.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power implemented employee education and training programs totaling 318,216 training hours, with an average of 61 hours per employee. The education and training programs were delivered based on the results of the Training Needs Analysis (TNA), both the Strategic Corporate TNA, which was based on Business Issues and Business Concerns (derived from the Company's Long-Term Plan), and the Individual TNA. This allows each employee to participate in more than 1 (one) competency development program. However, in certain years, there may still be employees who do not participate in any training or education programs. The total of 5,185 employees shown in the table below represents the entire workforce of the Company in 2025, and not the total number of training participants for that year. The complete number of training participants for each training program can be found in the 2025 PLN Indonesia Power Annual Report, in the Company Profile chapter under the Composition and Competency Development of Employees section.[GRI 404-1]

Rata-rata Jam Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kategori Pegawai

Average Training Hours by Gender and Employee Category

[GRI 404-1]

Uraian Description	2023			2024			2025		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Jumlah Total Pegawai Number of Employees	4.905	547	5.452	4.868	541	5.409	4.651	534	5.185
Jumlah Jam Pelatihan/ Pendidikan Training Hours/Education	439.448	41.496	480.944	355.830	39.724	395.554	290.408	27.808	318.216
Rata-rata Jam Pelatihan per Pegawai (Durasi/Orang) Average Training Hours per Employee (Hour/Person)	90	76	88	73	73	73	62	52	61

Perusahaan tidak menerapkan kebijakan maupun perlakuan yang membedakan kesempatan pengembangan kompetensi berdasarkan *gender*. Seluruh pegawai, baik pria maupun wanita, memperoleh akses yang sama terhadap program pelatihan sesuai kebutuhan kompetensi, jabatan, fungsi kerja, serta penugasan yang dijalankan. Perbedaan rata-rata jam pelatihan per pegawai per tahun antara pegawai pria (62 jam) dan wanita (52 jam) merupakan hasil perhitungan aktual realisasi pelatihan pada periode pelaporan, bukan akibat adanya perbedaan kebijakan atau alokasi jam pelatihan

The Company does not apply policies or practices that differentiate competency development opportunities based on gender. All employees, both male and female, receive equal access to training programs tailored to their competency needs, position, job function, and assigned tasks. The difference in average training hours per employee per year between male employees (62 hours) and female employees (52 hours) is the result of actual training realization during the reporting period, not due to differences in policies or allocation of training hours based on gender. This variation

berdasarkan *gender*. Variasi tersebut dapat dipengaruhi oleh distribusi pegawai pada fungsi atau jabatan tertentu yang memiliki kebutuhan pelatihan lebih tinggi, penugasan khusus, sertifikasi wajib, maupun program pengembangan kompetensi yang diselenggarakan pada tahun berjalan. [404-1]

may be influenced by the distribution of employees to certain functions or positions with higher training requirements, special assignments, mandatory certifications, or competency development programs conducted during the current year. [404-1]

Rata-rata Jam Pelatihan Berdasarkan Kategori Pegawai

Average Training Hours by Employee Category

[GRI 404-1]

Uraian Description	2023			2024			2025		
	Manaje- men Manage- ment	Staff	Jumlah Total	Manaje- men Manage- ment	Staff	Jumlah Total	Manaje- men Manage- ment	Staff	Jumlah Total
Jumlah Total Pegawai Number of Employees	418	5.034	5.452	422	4.987	5.409	440	4.745	5.185
Jumlah Jam Pelatihan/ Pendidikan Training/Education Hours	38.256	442.688	480.944	49.118	346.436	395.554	35.392	282.824	318.216
Rata-rata Jam Pelatihan per Pegawai (Durasi/Orang) Average Training Hours per Employee (Hour/Person)	112	87	88	116	69	73	80	60	61

Program Penilaian Kinerja dan Peningkatan Karir

Performance Assessment and Career Development Program

Penilaian dan evaluasi kinerja dilakukan oleh PLN Indonesia Power secara berkala setiap enam bulan sekali melalui aplikasi Sistem Manajemen Kinerja Pegawai pada SAP *Success Factors Performance Management and Goals Management* (PMGM). Evaluasi kinerja pegawai dilakukan oleh atasan langsung dari pegawai yang bersangkutan. Penilaian ini mencakup dua aspek utama, yaitu pencapaian sasaran kinerja serta partisipasi dalam Program Pengembangan Diri Pegawai (PDP).

PLN Indonesia Power conducts performance assessments and evaluations every six months through the Employee Performance Management System application in SAP SuccessFactors Performance Management and Goals Management (PMGM). Employee performance evaluations are conducted by the employee's immediate supervisor. The assessment consists of two main aspects: achievement of performance targets and participation in the Employee Personal Development Program (PDP).

Hasil evaluasi tidak hanya menjadi tolok ukur kinerja, tetapi juga menjadi dasar penting dalam menentukan pemberian remunerasi, peluang promosi, hingga pemetaan pengembangan karir jangka panjang. Sepanjang tahun 2025, seluruh pegawai PLN Indonesia Power (100%) di seluruh level jabatan organisasi telah mendapatkan penilaian kinerja, baik untuk pegawai pria maupun wanita.

The evaluation results not only serve as a benchmark for performance but also play a critical role in determining remuneration, promotion opportunities, and long-term career development mapping. Throughout 2025, all PLN Indonesia Power employees (100%) across all organizational job levels underwent performance evaluations, for both male and female employees.

Dari hasil kinerja tersebut, didapati sebanyak 1.134 pegawai atau 21,87% dari total pegawai berhak mendapatkan rotasi jabatan dan sebanyak 475 atau 9,16% pegawai mendapat promosi. Data terkait pegawai yang menerima pengembangan karir melalui kegiatan rotasi dan promosi dapat dilihat pada tabel berikut: [GRI 404-3]

From the performance results, it was found that 1,134 employees or 21.87% of the total workforce were eligible for job rotation, and 475 employees or 9.16% received promotion. Data regarding employees who received career development through rotation and promotion activities can be found in the following table: [GRI 404-3]

Persentase Pegawai yang Menerima Pengembangan Karir tahun 2025

Percentage of Employees Receiving Career Development in 2025

[GRI 404-3]

Uraian Description	2023				2024				2025			
	Rotasi Rota- tion	%	Promosi Promo- tion	%	Rotasi Rota- tion	%	Promosi Promo- tion	%	Rotasi Rota- tion	%	Promosi Promo- tion	%
Jenis Kelamin Gender												
Pria Male	1.022	20,84	483	9,84	1.093	22,45	493	10,13	1.046	22,49	417	8,97
Wanita Female	109	19,93	58	10,60	101	18,67	35	6,47	88	16,48	58	10,86
Jumlah Total	1.131	20,74	541	9,92	1.194	22,07	528	9,76	1.134	21,87	475	9,16
Level Jabatan Employee Grade												
Eksekutif Utama Chief Executive	-	-	-	-	4	33,33	5	41,67	2	18,18	-	-
Eksekutif Senior Senior Executive	31	0,57	-	-	21	23,33	9	10,00	28	30,43	11	11,96
Eksekutif Executive	68	1,25	10	0,18	77	24,06	37	11,56	63	18,69	40	11,87
Penyelia Atas Head Supervisor	173	3,17	22	0,40	260	24,12	87	8,07	251	6,25	176	4,38
Penyelia Dasar Supervisor	498	9,13	84	1,54	568	19,54	390	13,42	687	17,11	248	6,18
Pelaksana Staff	361	6,62	425	7,80	264	26,35	-	-	103	14,13	-	-
Jumlah Total	1.131	20,74	541	9,92	1.194	22,07	528	9,76	1.134	21,87	475	9,16

Keterangan:

- Eksekutif Utama: Manajemen Atas / Senior Expert
- Eksekutif Senior: Manajemen Menengah / Expert / Senior Specialist
- Eksekutif: Manajemen Dasar / Junior Expert / Specialist
- Penyelia Atas: Generalist 3
- Penyelia Dasar: Generalist 2
- Pelaksana: Generalist 1

Description:

- Chief Executive: Top Management / Senior Expert
- Senior Executive: Middle Management / Expert / Senior Specialist
- Executive: Entry-Level Management / Junior Expert / Specialist
- Head Supervisor: Generalist 3
- Supervisor: Generalist 2
- Staff: Generalist 1

Pengaduan Pegawai

Employee Complaints

[GRI 2-27, 3-3]

Dalam rangka memperkuat hubungan industrial yang harmonis dan akuntabel, PLN Indonesia Power menerapkan sistem pengaduan yang memberikan ruang bagi setiap pegawai untuk menyampaikan keluhan atau permasalahan secara transparan kepada atasan langsung sebagai langkah awal penyelesaian. Apabila penyelesaian tersebut belum optimal, tersedia mekanisme lanjutan melalui pelibatan serikat pekerja guna memastikan proses berjalan sesuai ketentuan hukum ketenagakerjaan. Seluruh prosedur ini telah diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) beserta amandemennya, khususnya Bab VII Hubungan Industrial Pasal 133 tentang Keluh Kesah Pegawai dan Pasal 134 tentang Penyelesaian Keluh Kesah Pegawai. Mekanisme pengaduan secara rinci disajikan pada bagan berikut.

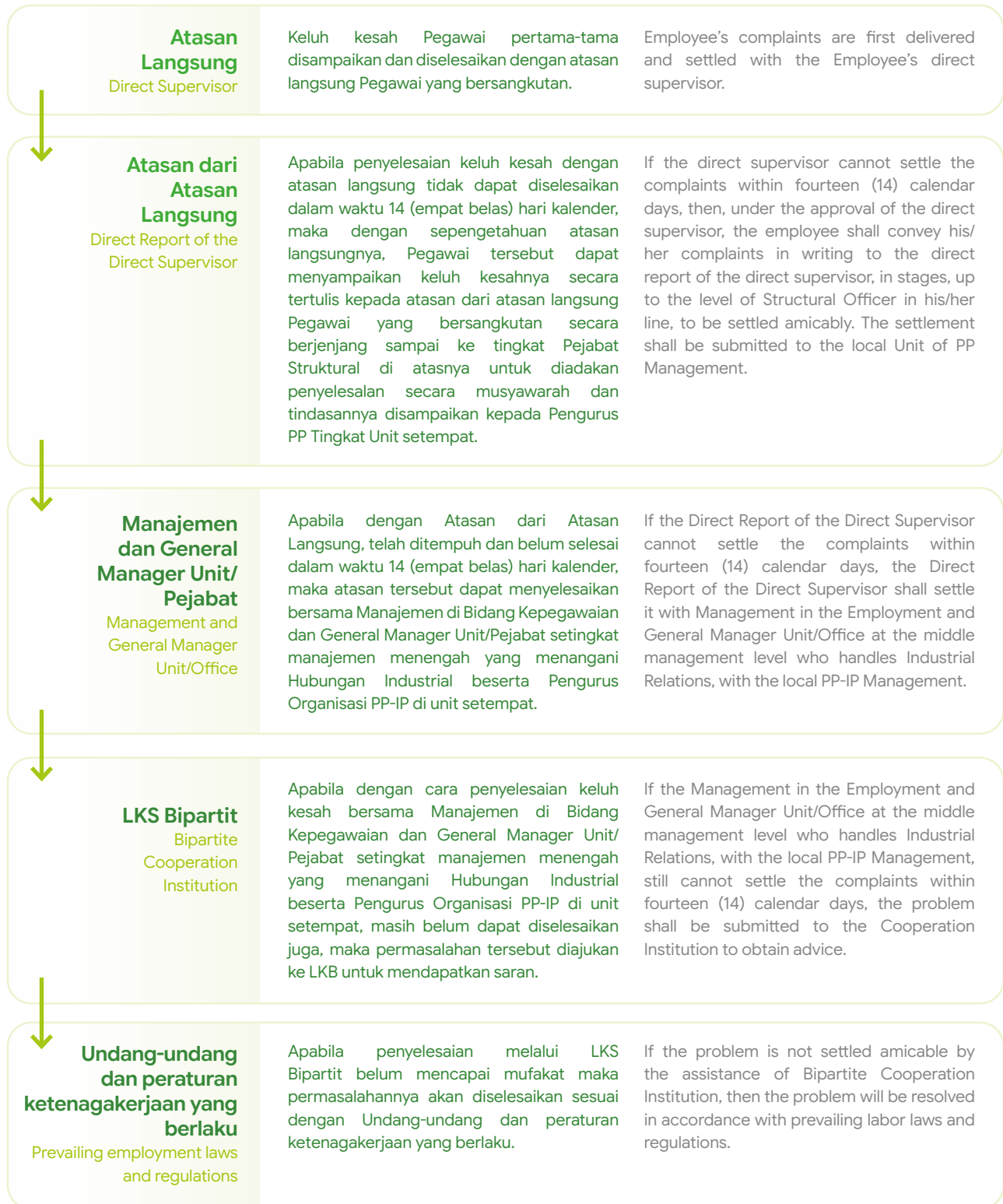
To strengthen harmonious and accountable industrial relations, PLN Indonesia Power implements a complaint system that provides a space for every employee to transparently submit complaints or issues to their immediate superior as a first step in resolving them. If the resolution seems not optimal, a follow-up mechanism to involve the labor union is available to ensure the process complies with labor law. All of these procedures are regulated in the Collective Labor Agreement (CLA) and its amendments, specifically Chapter VII on Industrial Relations, Article 133 on Employee Grievances, and Article 134 on Grievance Resolution. The detailed complaint mechanism can be seen in the following diagram.

Mekanisme Pengaduan Pegawai

Employee's Grievance Mechanism

Penyelesaian Keluh Kesah Pegawai

Settlement of Employee Complaints



Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat kejadian *fraud* dan atau pelanggaran terkait praktik ketenagakerjaan maupun pelanggaran HAM termasuk insiden diskriminasi dan kerja paksa yang dilakukan oleh PLN Indonesia Power.

Throughout 2025, there were no incidents of fraud or violations of labor practices or human rights violations, including incidents of discrimination and forced labor, committed by PLN Indonesia Power.

Survei Keterikatan Pegawai Employee Engagement Survey

Pelaksanaan survei keterikatan pegawai pada tahun 2025 dilakukan PLN Indonesia Power melalui *Employee Experience Survey* (EXS) secara serentak oleh PLN Grup melalui *Platform Qualtrics*. EXS dilaksanakan untuk menggantikan survey sebelumnya yaitu *Employee Engagement Survey* (EES). EXS lebih berfokus pada pengukuran kepuasan pegawai dengan 25 *drivers employee experience* dan 5 *employee experience*. EXS mejadi upaya perusahaan dalam melakukan pemetaan pegawai yang kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program peningkatan kualitas kepuasan dan keterikatan pegawai di PLN Indonesia Power.

The 2025 employee engagement survey was conducted by PLN Indonesia Power through Employee Experience Survey (EXS) simultaneously by PLN Group through the Qualtrics Platform. The EXS was carried out to replace the previous survey, Employee Engagement Survey (EES). The EXS focused on measuring employee satisfaction, using 25 employee experience drivers and 5 employee experience indicators. The EXS serves as the Company's effort to map employees, which is then used as a consideration in determining programs to improve employee satisfaction and engagement at PLN Indonesia Power.

Hasil survei pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan dari tahun 2024, di mana EXS berhasil mencapai angka 86,6 atau naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 86,4. Kenaikan ini mencerminkan efektivitas tindak lanjut dari hasil survei 2024, termasuk optimalisasi peran Ranger, pemanfaatan digitalisasi dalam monitoring implementasi, serta penghargaan atas komitmen pegawai yang diwujudkan melalui program Semesta Budaya sebagai faktor pendukung dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas program budaya perusahaan.

The 2025 survey results showed an improvement over 2024, with the EXS reaching 86.6, up from 86.4 in the previous year. This increase reflects the effectiveness of the follow-up actions from the 2024 survey results, including optimizing the role of Rangers, leveraging digitalization in monitoring implementation, and recognizing employee commitment through the Semesta Budaya program as the supporting factors in maintaining the sustainability and effectiveness of the Company's culture program.



Pegawai Head Office PLN Indonesia Power.
Employee of PLN Indonesia Power Head Office



Memperkuat Komitmen Keberlanjutan melalui Penguatan *Safety Culture*

Reaffirming Sustainability Commitment through Strengthening Safety Culture

[OJK F.21]

PLN Indonesia Power senantiasa berkomitmen mengimplementasikan *safety culture* yang adaptif dan berprinsip pada *zero harm zero loss* sebagai upaya mewujudkan lingkungan kerja yang aman, selamat dan sehat bagi pegawai, mitra kerja, tamu, serta masyarakat sekitar wilayah operasional. Lebih dari sekadar implementator, PLN Indonesia Power juga menjadi pionir dalam penguatan praktik K3 yang unggul dan berintegritas di industri ketenagalistrikan.



PLN Indonesia Power is always committed to implementing an adaptive safety culture based on the principle of zero harm zero loss as an effort to create a safe, secure, and healthy work environment for employees, work partners, guests, and the communities surrounding its operational areas. More than just an implementer, PLN Indonesia Power is also a pioneer in strengthening excellent and integrity-based OHS practices in the electricity industry.

Pendekatan Manajemen Management Approach



Topik Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) serta Perencanaan dan Tanggap Darurat/Bencana

Occupational Health and Safety (OHS) and Emergency/Disaster Planning and Response

[GRI 3-3]

PLN Indonesia Power menilai bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta Perencanaan dan Tanggap Darurat/Bencana merupakan aspek keberlanjutan yang strategis dalam mendukung terbentuknya budaya dan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan PLN *life saving rules* dan visi *road to zero harm zero loss*, serta sistem K3 yang terintegrasi dengan kesiapsiagaan dan respon cepat terhadap kondisi darurat. Perusahaan secara konsisten mendorong tercapainya *zero accident*, memperkuat kesiapsiagaan tanggap darurat/bencana pada seluruh unit kerja, serta memastikan area kerja (pembangkit dan non-pembangkit) yang tertata dan bersih guna meminimalkan potensi risiko kecelakaan kerja. Pengungkapan topik ini mencerminkan keunggulan PLN Indonesia Power dalam membangun budaya K3 yang kuat dan sistem mitigasi risiko yang efektif, sehingga dapat mendukung keberlangsungan operasional bisnis yang andal, stabil, dan produktif. [GRI 3-2]

PLN Indonesia Power views Occupational Health and Safety (OHS) and Emergency/Disaster Planning and Response as strategic sustainability aspects in supporting the creation of a safe and healthy work culture and environment. This commitment is realized through the implementation of PLN's life-saving rules and the vision of road to zero harm zero loss, as well as the OHS system integrated with preparedness and rapid response to emergencies. The Company consistently promotes the achievement of zero accidents, strengthens emergency/disaster preparedness in all work units, and ensures that work areas (both power plant and non-power plant) are organized and clean to minimize the potential risk of occupational accidents. The disclosure of this topic reflects PLN Indonesia Power's commitment to building a strong OHS culture and an effective risk mitigation system, thereby supporting the continuity of reliable, stable, and productive business operations. [GRI 3-2]

AMBISI KE DEPAN



OUR AMBITION FOR THE FUTURE

- ▶ Menjadi perusahaan yang memiliki budaya K3 yang *interdependent* dengan kesadaran K3 di semua level organisasi, serta memiliki sarana prasarana peralatan K3 dan tanggap darurat/bencana termutakhir dan terlengkap disertai Tim yang Tangguh dan Kompeten
- ▶ Mempertahankan *zero accident* dengan meningkatkan kesadaran berbudaya K3 di kalangan pekerja dan digitalisasi proses kerja pengelolaan K3
- ▶ Becoming a company with an interdependent OHS culture, where OHS awareness exists at all levels of the organization, supported by the most advanced and comprehensive OHS equipment and emergency/disaster response facilities, along with a resilient and competent team
- ▶ Maintaining zero accidents by enhancing OHS culture awareness among workers and by digitalizing OHS management work processes

PENGELOLAAN DAMPAK



IMPACT MANAGEMENT

PLN Indonesia Power secara konsisten melakukan pengelolaan dampak terkait risiko K3 melalui Perencanaan dan Mitigasi Tanggap Darurat/Bencana untuk meminimalkan dampak negatif potensial seperti kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja yang dapat mengganggu kelancaran operasional dan keberlangsungan usaha Perusahaan. Untuk mencegah dampak negatif tersebut, PLN Indonesia Power telah melakukan berbagai strategi dan aksi berkelanjutan yaitu menjalankan program K3, melakukan *monitoring* dan evaluasi implementasi K3, melakukan investasi terkait kelengkapan peralatan K3 dan tanggap darurat, melakukan inspeksi secara berkala, melakukan kesiapan tanggap darurat yang dapat berdampak mencegah kerugian yang lebih besar yang diakibatkan oleh kondisi darurat (seperti kebakaran, ledakan, kebocoran gas, keruntuhan bendungan, bencana alam, dan lain-lain), digitalisasi proses kerja pengelolaan K3, pengukuran kinerja *Maturity Level* K3, K2 dan kebersihan, konsistensi transformasi budaya K3 dan senantiasa menerapkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) dan Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2) yang terintegrasi dengan sistem manajemen Perusahaan lainnya untuk menjalankan aktivitas perusahaan seperti pengoperasian dan pemeliharaan peralatan dengan tetap mengutamakan aspek K3 dan K2. Dengan berbagai strategi dan aksi berkelanjutan yang dilakukan secara efektif ini, PLN Indonesia Power meyakini dapat menciptakan dampak positif yaitu terciptanya lingkungan kerja yang nyaman, aman dan sehat bagi pegawai, mitra kerja, tamu, serta masyarakat sekitar.

PLN Indonesia Power consistently manages impacts related to OHS through Emergency/Disaster Response Planning and Mitigation to minimize potential negative impacts such as work-related accidents or occupational diseases that could disrupt the Company's operations and business continuity. To prevent these negative impacts, PLN Indonesia Power has implemented various strategies and continuous actions, including running OHS programs, monitoring and evaluating OHS implementation, investing in OHS and emergency response equipment, conducting regular inspections, ensuring emergency preparedness to prevent greater losses caused by emergency situations (such as fires, explosions, gas leaks, dam failures, natural disasters, and others), digitizing OHS management work processes, measuring the Maturity Level performance of OHS, Electrical Safety (K2), and cleanliness, maintaining consistency in OHS cultural transformation, and continuously implementing the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) and the Electrical Safety Management System (SMK2), both integrated with the Company's other management systems to carry out operational activities such as the operation and maintenance of equipment while prioritizing OHS and K2 aspects. Through these effective and continuous strategies and actions, PLN Indonesia Power believes it can create a positive impact, namely, a comfortable, safe, and healthy work environment for employees work partners, guests, and the surrounding community.

KEBIJAKAN YANG TELAH DIKEMBANGKAN SECARA KHUSUS



SPECIFICALLY DEVELOPED POLICIES

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait K3 serta Perencanaan dan Tanggap Darurat:

- ▶ Keputusan Direksi Nomor 065.K/010/IP/2008 tentang Ketentuan Kecelakaan Dinas/Kerja
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 23.K/010/IP/2010 tentang Penerapan Program 5S di Seluruh Unit Kerja
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 41.K/010/IP/2012 tentang Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan di PT Indonesia Power

PLN Indonesia Power's Policies on OHS and Emergency Planning and Response:

- ▶ Board of Directors' Decision No. 065.K/010/IP/2008 on Provisions on Official/Work Accidents
- ▶ Board of Directors' Decision No. 23.K/010/IP/2010 on Implementation of the 5S Program in All Work Units
- ▶ Board of Directors' Decision No. 41.K/010/IP/2012 on Occupational Health, Safety, and Environmental Policy at PT Indonesia Power

- ▶ Keputusan Direksi Nomor 165.K/010/IP/2016 tentang Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja PLTU Batubara
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 2.K/010/IP/2017 tentang Kawasan Dilarang Merokok
- ▶ Surat Edaran Direksi Nomor 14.E/012/IP/2017 tentang Petunjuk Warna Cat Lantai pada Pembangkit
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 115.K/010/IP/2021 tentang Implementasi *Industrial Cleaning* di PT Indonesia Power
- ▶ Kebijakan Direksi Nomor 141.K/010/IP/2021 tentang Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Kontraktor (*Contractor Safety Management System/CSMS*)
- ▶ Peraturan Direksi Nomor 0094.P/DIR/2023 tentang Pedoman Penggunaan Alat Pelindung Diri
- ▶ Peraturan Direksi Nomor 0004.P/DIR/2023 tentang Implementasi Transformasi Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- ▶ Peraturan Direksi Nomor 0069.P/DIR/2023 tentang Implementasi *Safety Observation* dan Kewenangan *Stop Work Authority* (SWA)
- ▶ Keputusan Direksi Nomor 1464.K/DIR/2025 tentang Perubahan Keputusan Direksi PT PLN Indonesia Power Nomor: 0576.K/DIR/2023 tentang Struktur Organisasi Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2) di Lingkungan PT PLN Indonesia Power
- ▶ Perjanjian Kerja Bersama PT Indonesia Power Tahun 2024 – 2025

Kebijakan Pemerintah terkait K3 serta Perencanaan dan Tanggap Darurat:

- ▶ Undang undang Dasar 1945 Pasal 27 Ayat 2
- ▶ Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- ▶ Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- ▶ Undang-undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan
- ▶ Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- ▶ Keputusan Menteri Nomor 186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja
- ▶ Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Lingkungan Kerja
- ▶ Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 10 Tahun 2021 tentang Keselamatan Ketenagalistrikan
- ▶ Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
- ▶ Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
- ▶ Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Tuberkulosis di Tempat Kerja
- ▶ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri

- ▶ Board of Directors' Decision No. 165.K/010/IP/2016 on OHS Policy for Coal SPP
- ▶ Board of Directors' Decision No. 2.K/010/IP/2017 on No-Smoking Zones
- ▶ Board of Directors' Circular No. 14.E/012/IP/2017 on Guidelines for Floor Paint Colors in Power Plants
- ▶ Board of Directors' Decision No. 115.K/010/IP/2021 on the Implementation of Industrial Cleaning at PT Indonesia Power
- ▶ Board of Directors' Policy No. 141.K/010/IP/2021 on Implementation of the Contractor Safety Management System (CSMS)
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0094.P/DIR/2023 on Guidelines for the Use of Personal Protective Equipment (PPE)
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0004.P/DIR/2023 on Implementation of Occupational Health and Safety (OHS) Culture Transformation
- ▶ Board of Directors' Regulation No. 0069.P/DIR/2023 on Implementation of Safety Observation and Stop Work Authority (SWA)
- ▶ Board of Directors Decision No. 1464.K/DIR/2025 Amending PT PLN Indonesia Power Board of Directors Decision No. 0576.K/DIR/2023 on the Organizational Structure of the Electrical Safety Management System (SMK2) within PT PLN Indonesia Power
- ▶ Collective Labor Agreement of PT Indonesia Power for the Period of 2024-2025

Government Policies regarding OHS and Emergency Planning and Response:

- ▶ The 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, Article 27 Paragraph 2
- ▶ Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety
- ▶ Law No. 13 of 2003 on Manpower
- ▶ Law No. 30 of 2009 on Electricity
- ▶ Government Regulation No. 50 of 2012 on Guidelines for Implementing Occupational Health and Safety Management Systems
- ▶ Ministerial Decree No. 186/MEN/1999 on Firefighting Units in the Workplace
- ▶ Minister of Manpower Regulation No. 5 of 2018 on Occupational Health and Safety in the Work Environment
- ▶ Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 10 of 2021 on Electrical Safety
- ▶ Law No. 17 of 2023 on Health
- ▶ Government Regulation No. 28 of 2024 on Implementing Regulations of Law No. 17 of 2023 on Health
- ▶ Manpower Ministerial Regulation No. 13 of 2022 on Control of Tuberculosis in the Workplace
- ▶ Health Ministerial Regulation No. 70 of 2016 on Health Standards and Requirements for Industrial Work Environment

KOMITMEN



COMMITMENT

- ▶ Melakukan upaya maksimal untuk menyediakan lingkungan kerja yang sehat dan aman serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja
- ▶ Berkomitmen untuk melaksanakan koordinasi dan komunikasi terjadinya kecelakaan kerja pada berbagai tingkatan dan hirarki komunikasi sesuai tugas dan tanggung jawab yang dimiliki
- ▶ Berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan keandalan kinerja sarana dan prasarana pemadam kebakaran serta penanganan keadaan darurat sesuai kebutuhan mengacu kepada standar nasional dan internasional yang berlaku
- ▶ Berpikir, bersikap dan bertindak dengan menempatkan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai prioritas utama
- ▶ Senantiasa melaksanakan pekerjaan dengan mematuhi dan melaksanakan aturan K3 yang berlaku dengan menjadi teladan bagi diri sendiri dan orang lain
- ▶ Mendukung dan bersedia menerima *reward* dan *punishment* dalam penegakan disiplin K3
- ▶ Melaksanakan sepenuhnya kebijakan *Contractor Safety Management System* (CSMS) yang telah ditetapkan perusahaan
- ▶ Mendukung kelestarian dan kebersihan lingkungan dengan *Industrial Cleaning* dan *Zero Waste* untuk keselamatan manusia dan keandalan pembangkit
- ▶ Menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2) secara konsisten untuk menjamin keselamatan personel dan keandalan instalasi tenaga listrik sesuai peraturan yang berlaku.
- ▶ Making the utmost effort to provide a healthy and safe work environment and prevent occupational accidents and work-related illnesses
- ▶ Committing to carrying out coordination and communication regarding occupational accidents at various levels and through communication hierarchies in accordance with assigned duties and responsibilities
- ▶ Committing to maintaining and improving the reliability of fire protection facilities and emergency response systems as needed, by referring to applicable national and international standards
- ▶ Thinking, behaving, and acting by prioritizing occupational health and safety above all else
- ▶ Consistently performing work in compliance with applicable OHS regulations while setting an example for oneself and others
- ▶ Supporting and willingly accepting rewards and penalties in the enforcement of OHS discipline
- ▶ Fully implementing the Contractor Safety Management System (CSMS) policy established by the Company
- ▶ Supporting environmental sustainability and cleanliness through Industrial Cleaning and Zero Waste efforts to ensure human safety and power plant reliability
- ▶ Consistently implementing Electrical Safety Management System (SMK2) to ensure personnel safety and the reliability of electrical power installations in accordance with applicable regulations.

TUJUAN/TARGET DAN REALISASI



OBJECTIVES/TARGETS AND REALIZATIONS

- ▶ Target *Lost Time Injury Frequency* (LTIF) Rate 0,117, dengan realisasi 0,058 (mencapai target)
- ▶ Juara 1 Pencapaian *Zero Accident* Pembangkitan Kategori Batubara dalam Ajang Penganugerahan HSSE Award PT PLN (Persero) Tahun 2025
- ▶ Juara 2 Pencapaian *Zero Accident* Pembangkitan Kategori Non-Batubara dalam Ajang Penganugerahan HSSE Award PT PLN (Persero) Tahun 2025
- ▶ Peningkatan pelaporan dan tindak lanjut temuan K3, dengan realisasi 57.740 laporan dan 92,30% laporan ditindaklanjuti
- ▶ Mencapai *Zero Fatality*, dengan realisasi *Zero Fatality* tercapai sepanjang tahun 2025
- ▶ Target *Lost Time Injury Frequency* (LTIF) Rate of 0.117, with actual result of 0.058 (achieved the target)
- ▶ 1st Place for *Zero Accident* in Coal Generation Category at the 2025 PT PLN (Persero) HSSE Award
- ▶ 2nd Place for *Zero Accident* in Non-Coal Generation Category at the 2025 PT PLN (Persero) HSSE Award
- ▶ Increasing reporting and follow-up on OHS findings, with 57,740 reports submitted and 92.30% of them followed up
- ▶ Achieving *Zero Fatality*, with *Zero Fatality* recorded throughout 2025

EVALUASI DAN EFEKTIVITAS TINDAKAN UNTUK MENGELOLA DAMPAK



EVALUATION AND EFFECTIVENESS OF IMPACT MANAGEMENT MEASURES

Untuk memastikan tujuan/target pengelolaan K3 tercapai, PLN Indonesia Power telah mengukur dan mengevaluasi efektivitas pengelolaan/penerapan K3 tahun 2025 dengan melaksanakan penilaian kinerja *Maturity Level* K3, K2 dan Kebersihan dan penilaian kinerja kepatuhan K3 di akhir tahun sebagai bagian dari evaluasi penerapan K3 di tahun 2025, sesuai dengan Peraturan Direksi Nomor 0053.P/DIR/2025 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Bisnis.

To ensure that the objectives/targets of OHS management are achieved, PLN Indonesia Power measured and evaluated the effectiveness of OHS management/implementation in 2025 by conducting an assessment of OHS, K2 and Cleanliness Maturity Level performance and an evaluation of OHS compliance performance at the end of the year, as part the overall review of OHS implementation in 2025, in accordance with Board of Directors' Regulation No. 0053.P/DIR/2025 on Guidelines for Business Unit Performance Assessment.

PENANGGUNG JAWAB



PERSON IN CHARGE

- ▶ Kantor Pusat: Vice President Health, Safety, Security and Environment
- ▶ Unit Kerja: General Manager/Senior Manager/Manager Unit (Pimpinan Unit Kerja)

- ▶ Head Office: Vice President Health, Safety, Security and Environment
- ▶ Work Unit: General Manager/Senior Manager/Unit Manager (Head of Work Unit)

ALOKASI ANGGARAN



BUDGET ALLOCATION

Alokasi anggaran untuk biaya pengelolaan, peningkatan, pengoptimalan, penanggulangan serta penanganan terkait dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja Perusahaan tahun 2025 adalah sebesar Rp149.611.601.501 dengan realisasi sebesar Rp143.365.719.496 (95,83 % dari anggaran)

The budget allocation for the management, improvement, optimization, mitigation, and handling related to the Company's occupational health and safety aspects in 2025 was Rp149,611,601,501, with an actual realization of Rp143,365,719,496 (95.83% of the budget)

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN DAMPAK



STAKEHOLDERS' ENGAGEMENT IN MANAGING IMPACT

Pemerintah/Regulator

- ▶ Membuat peraturan perundang-undangan terkait keselamatan dan kesehatan pekerja yang kemudian dijadikan pedoman bagi PLN Indonesia Power dalam menjalankan kegiatan operasional
- ▶ Melakukan pengawasan kepada PLN Indonesia Power terkait implementasi serta pengelolaan K3 khususnya dalam penanganan kondisi darurat dan kecelakaan kerja

Direktur Management Human Capital dan Administrasi

- ▶ Memberikan arahan, masukan serta kebijakan dalam penyusunan program K3 di lingkungan perusahaan

Vice President Health, Safety, Security, and Environment

- ▶ Menyusun kebijakan, pedoman dan strategi pengelolaan K3 di lingkungan perusahaan

General Manager/Senior Manager/Manager Unit (Pimpinan Unit Kerja)

- ▶ Menyelaraskan kebijakan, pedoman, dan strategi pengelolaan K3 di unit yang dipimpinnya

Government/Regulator

- ▶ Formulating laws and regulations related to worker health and safety, which serve as guidelines for PLN Indonesia Power in carrying out operational activities
- ▶ Supervising PLN Indonesia Power regarding the implementation and management of OHS, especially in handling emergency conditions and work accidents

Director of Human Capital and Administration

- ▶ Providing direction, input, and policies in the preparation of OHS programs within the Company

Vice President of Health, Safety, Security, and Environment

- ▶ Developing policies, guidelines, and strategies for OHS management within the Company

General Manager/Senior Manager/Unit Manager (Head of Work Unit)

- ▶ General Manager/Senior Manager/Unit Manager (Head of Work Unit)

Manajer Operasi dan/atau Manager K3 Unit

- ▶ Memastikan rangkaian program K3 terealisasi sesuai dengan perencanaan serta memberikan arahan kepada unit kerja untuk mencapai target yang ditetapkan

Pegawai, Kontraktor dan Mitra Kerja

- ▶ Menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2) untuk mencegah kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja serta memastikan keandalan pembangkit

Operations Manager and/or Unit OHS Manager

- ▶ Ensuring that the series of OHS programs are realized according to plan and provide guidance to work units to achieve the set targets

Employees, Contractors, and Work Partners

- ▶ Implementing the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) and the Electrical Safety Management System (SMK2) to prevent work accidents and occupational diseases and ensure power plant reliability

Optimalisasi Strategi Mengelola Tantangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Optimizing Strategy to Address Occupational Health and Safety Challenges

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan yang semakin meningkat, PLN Indonesia Power dihadapkan dengan tantangan dan kompleksitas risiko kegiatan operasional yang semakin beragam, termasuk dalam menjaga konsistensi penerapan standar K3 di seluruh aktivitas operasional. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Perusahaan menyusun strategi pengelolaan K3 yang komprehensif berbasis pencegahan guna memastikan terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat sebagai berikut:

In line with the Company's increasing business growth and development, PLN Indonesia Power is faced with the increasingly diverse challenges and complex risks in operational activities, including in maintaining consistent implementation of OHS standards across all operational activities. To face these challenges, the Company develops a comprehensive, prevention-based OHS management strategies to ensure a safe and healthy work environment as follows:

Tantangan dan Strategi Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja tahun 2025

Challenges and Strategies in Occupational Health and Safety Management in 2025

Tantangan Challenges



1. Kesadaran budaya K3 yang masih belum dimiliki oleh seluruh pegawai khususnya pegawai non-bidang K3 2. Potensi kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerjaan kontraktor 3. Masih ditemukannya <i>Unsafe Action</i> dan <i>Unsafe Condition</i> di lingkungan kerja 4. Karakter swabakar pada batubara berkalori rendah 5. Isu kebersihan pada pembangkit PLTU yang disebabkan oleh debu batubara 6. Penetapan target kinerja K3 dari PT PLN (Persero) semakin ketat yang berpengaruh pada pengurangan nilai kinerja korporat 7. Minimnya kompetensi pegawai terkait K3 sesuai bidang kerjanya 8. Regulasi pemerintah terkait K3 dan meningkatnya pengawasan dari pemerintah dalam pelaksanaan K3 9. Regulasi pemerintah terkait K2 dan meningkatnya pengawasan dari pemerintah dalam pelaksanaan K2 10. Potensi bencana alam dan non-alam	1. Lack of OHS culture awareness among all employees, especially non-OHS staff 2. Potential for work accidents occurring in contractor activities 3. Presence of Unsafe Actions and Unsafe Conditions in the work environment 4. Self-ignition characteristics of low-calorie coal 5. Cleanliness issues at SPP caused by coal dust 6. Increasingly strict OHS performance targets set by PT PLN (Persero), affecting the reduction of corporate performance scores 7. Limited employee competency related to OHS according to their work fields 8. Government regulations related to OHS and increased government supervision in OHS implementation 9. Government regulations related to electrical safety (K2) and increased government supervision in K2 implementation 10. Potential for natural and non-natural disaster



Strategi

Strategy

1. Program Transformasi Budaya K3	1. OHS Culture Transformation Program
2. Penerapan <i>Contractor Safety Management System</i> (CSMS) dan Ijin Kerja melalui Aplikasi IPSafe	2. Implementation of Contractor Safety Management System (CSMS) and Work Permits through the IPSafe Application
3. Pelaporan dan tindak lanjut temuan K3 melalui Aplikasi IPSafe	3. Reporting and follow-up of OHS findings through the IPSafe Application
4. Program <i>Coal Switching</i> untuk PLTU	4. Coal Switching Program for SPP
5. Penerapan <i>Industrial Cleaning</i> di area pembangkit	5. Implementation of Industrial Cleaning in power plant areas
6. Pengukuran <i>Maturity Level</i> K3, K2 dan Kebersihan	6. Measurement of OHS, K2, and Cleanliness Maturity Level
7. Pelaksanaan Pelatihan dan Sertifikasi K3	7. Implementation of OHS Training and Certification
8. Audit SMK3 baik Internal maupun Eksternal	8. Internal and External OHS Management System (OHSMS) Audits
9. Audit SMK2 baik Internal maupun Eksternal	9. Internal and External Electrical Safety Management System (SMK2) Audits
10. Pelaksanaan Simulasi Tanggap Darurat minimal setahun sekali	10. Conducting Emergency Response Simulations at least once a year

Safety Culture

Safety Culture

PLN Indonesia Power menegaskan bahwa penerapan *safety culture* merupakan bagian dari budaya kerja yang harus tertanam dalam kesadaran seluruh pegawai. Penerapan K3 diwujudkan melalui pengintegrasian nilai-nilai K3 kedalam seluruh proses bisnis dengan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pegawai dan mitra kerja yang menjadikan keselamatan kerja sebagai prioritas utama. Adapun *Safety culture* yang dibangun dan diinternalisasi di lingkungan PLN Indonesia Power meliputi:

PLN Indonesia Power emphasizes that safety culture implementation is part of the work culture that must be embedded in the awareness of all Company personnel. OHS implementation is realized through the integration of OHS values into all business processes by involving the active participation of all employees and business partners who prioritize occupational safety. The safety culture developed and internalized within PLN Indonesia Power includes:

Safety Culture PLN Indonesia Power

Safety Culture of PLN Indonesia Power



Mindset

Mindset

► Mengubah pola pikir pegawai dan meningkatkan kesadaran pegawai tentang pentingnya menjaga keselamatan diri dan lingkungan kerja merupakan tanggung jawab bersama ► Dalam sisi <i>compliance</i> terhadap aspek K3, motivasi pegawai terus didorong untuk mencapai fase <i>Interdependent</i>, dimana masing-masing pegawai sudah saling menjaga dan mengingatkan satu sama lain sehingga <i>Injury Rates</i> dapat ditekan seminimal mungkin	► Shifting employee mindsets and increasing awareness about the importance of maintaining personal and workplace safety as a shared responsibility ► In terms of compliance with OHS aspects, employee motivation continues to be encouraged to reach the Interdependent phase, where each employee looks out for and reminds one another, thereby minimizing injury rates as much as possible



Pengetahuan Knowledge

- Pemahaman K3 yang harus dikuasai pegawai adalah adanya hubungan timbal balik antara *safety*, *quality* dan *environment*
- Setiap pegawai juga harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor pemicu terjadinya kecelakaan kerja diantaranya *nearmiss* (kejadian hampir celaka), *unsafe condition* (kondisi fisik yang berpotensi menimbulkan bahaya/kecelakaan) dan *unsafe action* (perilaku pegawai yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja atau bentuk pelanggaran terhadap prosedur keselamatan yang telah ditetapkan Perusahaan sehingga menimbulkan potensi bahaya/kecelakaan).
- OHS understanding that must be mastered by all Company personnel includes recognizing the interrelationship between safety, quality, and the environment
- Every Company personnel must also have the ability and willingness to identify and manage factors that trigger workplace accidents, including near misses, unsafe conditions (physical conditions that have the potential to cause hazards/accidents), and unsafe actions (employee behaviors that can lead to workplace accidents or violations of the Company's established safety procedures, thereby creating potential hazards/accidents).



Kecepatan Respon Response Speed

- Pembekalan *skill/keterampilan* pegawai terkait kecepatan dalam penanganan kondisi darurat (kebakaran, ledakan, kebocoran gas, bencana alam, keruntuhan bendungan) dan pertolongan pertama pada kecelakaan.
- Selain itu, menempatkan hal-hal terkait K3 menjadi prioritas pertama dalam pemeliharaan untuk memastikan keandalannya karena sifatnya *emergency* seperti menyangkut kesiapan sistem *fire fighting*.
- Providing employees with skills and training related to rapid response in emergency situations (fires, explosions, gas leaks, natural disasters, dam failures) and first aid for accidents.
- In addition, prioritizing OHS-related is important in maintenance activities to ensure their reliability, especially for emergency systems such as firefighting readiness.

Sebagai bagian dari penguatan komitmen terhadap penerapan K3, PLN Indonesia Power melaksanakan berbagai program pengembangan *Safety Culture* guna memastikan implementasi standar K3 berjalan dengan efektif dan menyeluruh di setiap unit kerja. Adapun program-program yang dilaksanakan pada tahun 2025 meliputi:

1. Pelaksanaan diklat K3
2. Pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan K3 melalui *monitoring* pelaporan
3. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dalam hal pembinaan ke unit pembangkit setiap triwulan guna melakukan *feedback/evaluasi*
4. Meningkatkan *safety patrol* yang dilaksanakan oleh bidang k3 dan *management walkdown*
5. *Safety committee*
6. Melanjutkan program transformasi budaya K3 bekerja sama dengan bidang budaya perusahaan untuk dapat diterapkan ke seluruh unit kerja dengan program penguatan budaya K3 PLN (Persero).

As part of strengthening its commitment to OHS implementation, PLN Indonesia Power implements various *Safety Culture* development programs to ensure the effective and comprehensive implementation of OHS standards in every work unit. The programs implemented in 2025 included:

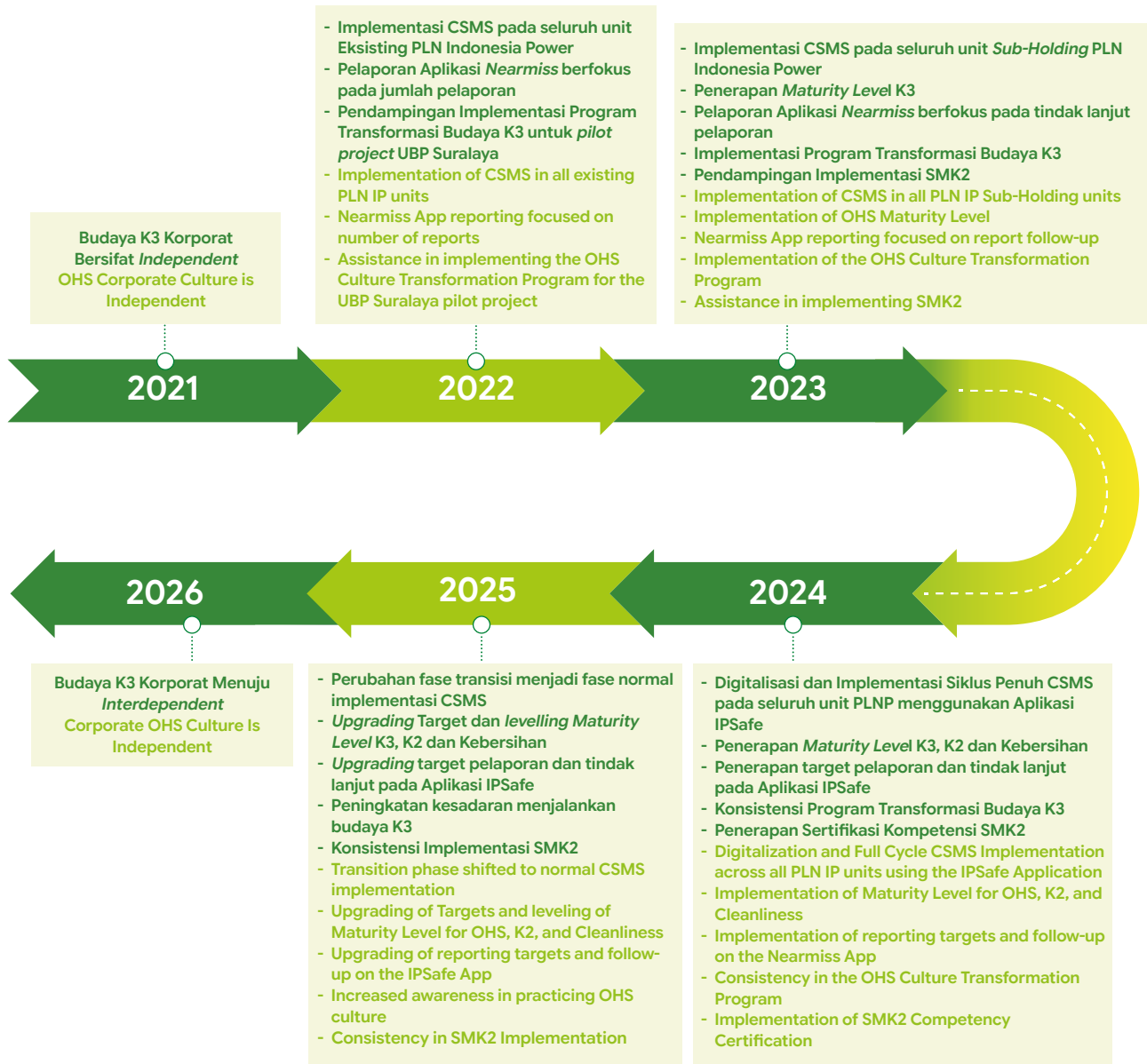
1. Implementation of OHS training and education programs
2. Monitoring and coaching of OHS management through reporting supervision
3. Improving communication and coordination for coaching to power generation units every quarter to provide feedback/evaluation
4. Increasing safety patrols carried out by the OHS department and conducting management walkdowns
5. Safety committee
6. Continuing the OHS culture transformation program in collaboration with the corporate culture department to be applied across all work units through the OHS culture reinforcement program of PLN (Persero).

7. Pengembangan program *Self learning basic safety* dengan modifikasi materi Pusdiklat PLN untuk digunakan secara Korporat
8. Memastikan proses bisnis K3 berjalan sesuai peraturan perundangan dan standar yang berlaku dengan melaksanakan audit internal maupun eksternal

7. Developing a self-learning basic safety program by modifying training materials from PLN Training Center for corporate-wide use
8. Ensuring that OHS business processes run in accordance with applicable laws and standards by carrying out internal and external audits

Roadmap Transformasi Budaya K3 PLN Indonesia Power

Roadmap of OHS Culture Transformation of PLN Indonesia Power



Sebagai realisasi dari *roadmap* transformasi Budaya K3, pada tahun 2025 PLN Indonesia Power melalui Bidang HSE melakukan program utama berupa Transformasi Budaya K3 & CSMS untuk meningkatkan *maturity level* pengelolaan K3, K2 dan Kebersihan unit kerja dengan realisasi dari program pada tahun 2025 meliputi:

1. Peningkatan pelaporan dan tindak lanjut temuan K3, dengan realisasi 57.740 laporan dan 92,30% laporan ditindaklanjuti
2. 1.899 mitra kerja sudah tersertifikasi CSMS risiko > tinggi
3. Sebanyak 34 Unit Pembangkit telah mengikuti penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2) dengan hasil seluruh (100%) unit pembangkit tersebut meraih predikat Ketaatan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia

Sebagai hasil atas konsistensi dan efektivitas dalam mengelola aspek K3, pada tahun 2025 PLN Indonesia Power kembali meraih penghargaan dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia sebagai bentuk apresiasi atas komitmen dan konsistensi Perusahaan dalam mengimplementasikan budaya K3 secara optimal.

As a realization of the OHS Culture Transformation roadmap, in 2025, PLN Indonesia Power, through the HSE Division, carried out a main program in the form of OHS Culture & CSMS Transformation to improve to improve the maturity level of OHS, K2, and Cleanliness management in work units. The program implementation in 2025 included the following:

1. Increasing reporting and follow-up on OHS findings, with 57,740 reports submitted and 92.30% of them followed up
2. 1,899 partners have been certified with a high-risk CSMS
3. A total of 34 power plant units have undergone an assessment of the Electricity Safety Management System (SMK2), with all (100%) of these power plants receiving a "Compliant" rating from the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia

As a result of consistent and effective management of OHS aspects, in 2025, PLN Indonesia Power again received an award from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia and the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia as a form of appreciation for the Company's commitment and consistency in implementing OHS culture optimally.

Penghargaan terkait K3 Award about OHS

22

Penghargaan SMK3
OHS Management System

Oleh Kementerian
Ketenagakerjaan Republik
Indonesia
By the Ministry of Manpower
of the Republic of Indonesia

5

**Penghargaan Subroto
Award Bidang K2**
Subroto Award for K2

Oleh Kementerian Energi dan
Sumber Daya Mineral
By the Ministry of Energy and
Mineral Resources

34

**Penghargaan Predikat
Ketaatan SMK2**
SMK2 Compliance Award

Oleh Kementerian Energi dan
Sumber Daya Mineral
By the Ministry of Energy and
Mineral Resources

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Occupational Health and Safety Management System (OHSMS)

[GRI 3-3, 403-1]

SMK3 di PLN Indonesia Power diimplementasikan melalui penerapan standar ISO 45001:2018 tentang *Occupational Health and Safety Management Systems* dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Melalui penerapan SMK3, PLN Indonesia Power memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis, baik yang dilakukan oleh pegawai maupun mitra kerja dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan regulasi yang berlaku. [GRI 403-1, 403-8]

Implementasi SMK3 di PLN Indonesia Power dilaksanakan secara terintegrasi dan sistematis di seluruh lini operasional, mencakup pemenuhan regulasi terkait K3, penyusunan dokumen HIRADC, penyusunan Program Kerja K3 berbasis risiko, panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), *management walkdown*, *safety observation*, *safety patrol*, *safety briefing*, *safety Contact*, simulasi tanggap darurat, pelaporan *unsafe action*, *unsafe condition* dan *Nearmiss* melalui aplikasi IPSafe, sosialisasi, pelatihan, sertifikasi bidang K3 dan penilaian kinerja pengelolaan K3 setiap unit serta penilaian kinerja pengelolaan K3 setiap unit.

Hingga akhir tahun 2025, seluruh (100%) pegawai yaitu sebanyak 5.185 orang dan seluruh (100%) tenaga alih daya sebanyak 12.211 orang tercakup dalam sistem SMK3. PLN Indonesia Power juga telah menyediakan akses dan mengomunikasikan informasi K3 terkini kepada pegawai melalui: [GRI 403-4]

OHSMS at PLN Indonesia Power is implemented through the ISO 45001:2018 standard on Occupational Health and Safety Management Systems, in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012 on the Implementation of Occupational Health and Safety Management Systems. Through the implementation of OHSMS, PLN Indonesia Power ensures that all business activities, both by employees and business partners, are carried out in accordance with Law No. 1 of 1970 on Work Safety and all applicable regulations. [GRI 403-1, 403-8]

OHSMS at PLN Indonesia Power is carried out in an integrated and systematic manner across all operational lines, encompassing compliance with OHS regulations, preparation of HIRADC documents, development of risk-based OHS Work Programs, the Occupational Health and Safety Committee (P2K3), management walkdown, safety observation, safety patrol, safety briefing, safety contact, emergency response simulation, reporting of unsafe action, unsafe condition, and nearmiss through the IPSafe application, as well as dissemination, training, OHS certification, and OHS performance evaluations in each unit.

As of the end of 2025, all (100%) employees, totaling 5,185, and all (100%) outsourced personnel, totaling 12,211, were covered by the OHSMS system. PLN Indonesia Power has also provided access to and communicated the latest OHS information to employees through: [GRI 403-4]



- Surat dan Memo Letters and Memos
- Email: sekretariat.kk3l@plnindonesiapower.co.id
- Media Sosial:
 -  @plnindonesiapower
 -  PLN Indonesia Power
 -  PLN Indonesia Power
- Papan informasi di setiap unit kerja Information boards at every work unit

Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2)

Electricity Safety Management System (SMK2)

[GRI 3-3, 403-1]

PLN Indonesia Power memegang teguh komitmen dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2) sesuai dengan ketetapan Peraturan Menteri ESDM Nomor 10 Tahun 2021. Bagi PLN Indonesia Power, implementasi SMK2 tidak hanya sekadar pemenuhan regulasi, tetapi juga menjadi bagian penting dari strategi korporat dalam membangun sistem operasi kelistrikan yang andal, aman, dan berkelanjutan. Sistem ini diterapkan Perusahaan dengan pendekatan manajemen risiko mulai dari proses identifikasi, evaluasi, dan pengendalian potensi bahaya pada seluruh kegiatan operasional seperti pembangunan, pengoperasian, hingga pemeliharaan instalasi ketenagalistrikan.

Adapun implementasi SMK2 pada PLN Indonesia Power tahun 2025 dilakukan melalui:

1. Penetapan kebijakan keselamatan ketenagalistrikan tingkat korporat
2. Penyusunan dan pengendalian prosedur teknis berbasis risiko
3. Penguatan kompetensi SDM melalui pelatihan dan sertifikasi
4. Audit dan evaluasi berkala terhadap kinerja keselamatan, serta
5. Peningkatan budaya keselamatan melalui keterlibatan seluruh level organisasi

Selain memenuhi ketentuan regulasi, implementasi SMK2 dilakukan sebagai upaya memperkuat tata kelola perusahaan dengan menitikberatkan pada capaian *zero accident*, *compliance excellent*, dan keberlanjutan operasional. Keberhasilan atas implementasi SMK2 ini dibuktikan dengan capaian penghargaan yang meliputi:

1. 34 Unit Pembangkit meraih Penghargaan Predikat Ketaatan SMK2 (Kementerian ESDM)
2. 5 Unit Pembangkit meraih Penghargaan Subroto Award bidang K2 (Kementerian ESDM)

PLN Indonesia Power is firmly committed to implementing the Electricity Safety Management System (SMK2) in accordance with the provisions of the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 10 of 2021. For PLN Indonesia Power, implementing SMK2 is not merely a matter of regulatory compliance, but also a crucial part of the corporate strategy to build a reliable, safe, and sustainable electricity operating system. The Company implements this system by using a risk management approach, starting with the identification, evaluation, and control of potential hazards in all operational activities, including construction, operation, and maintenance of electrical installations.

The SMK2 at PLN Indonesia Power in 2025 was carried out through:

1. Determination of corporate-level electricity safety policies
2. Preparation and control of risk-based technical procedures
3. Strengthening HR competencies through training and certification
4. Periodic audits and evaluations of safety performance, and
5. Improving safety culture by involving all organizational levels

In addition to complying with regulatory requirements, the SMK2 is also carried out as an effort to strengthen corporate governance by emphasizing zero accidents, compliance excellent, and operational sustainability. The success of SMK2 implementation is evidenced by the following awards:

1. 34 Power Plant Units received SMK2 Compliance Award (Ministry of Energy and Mineral Resources)
2. 5 Power Plant Units received Subroto Award in K2 field (Ministry of Energy and Mineral Resources)



TK Pelita PLTA Tes, UBP Bengkulu.
Pelita Playgroup Tes HPP, Bengkulu GBU.

Sistem Manajemen Pengamanan

Security Management System

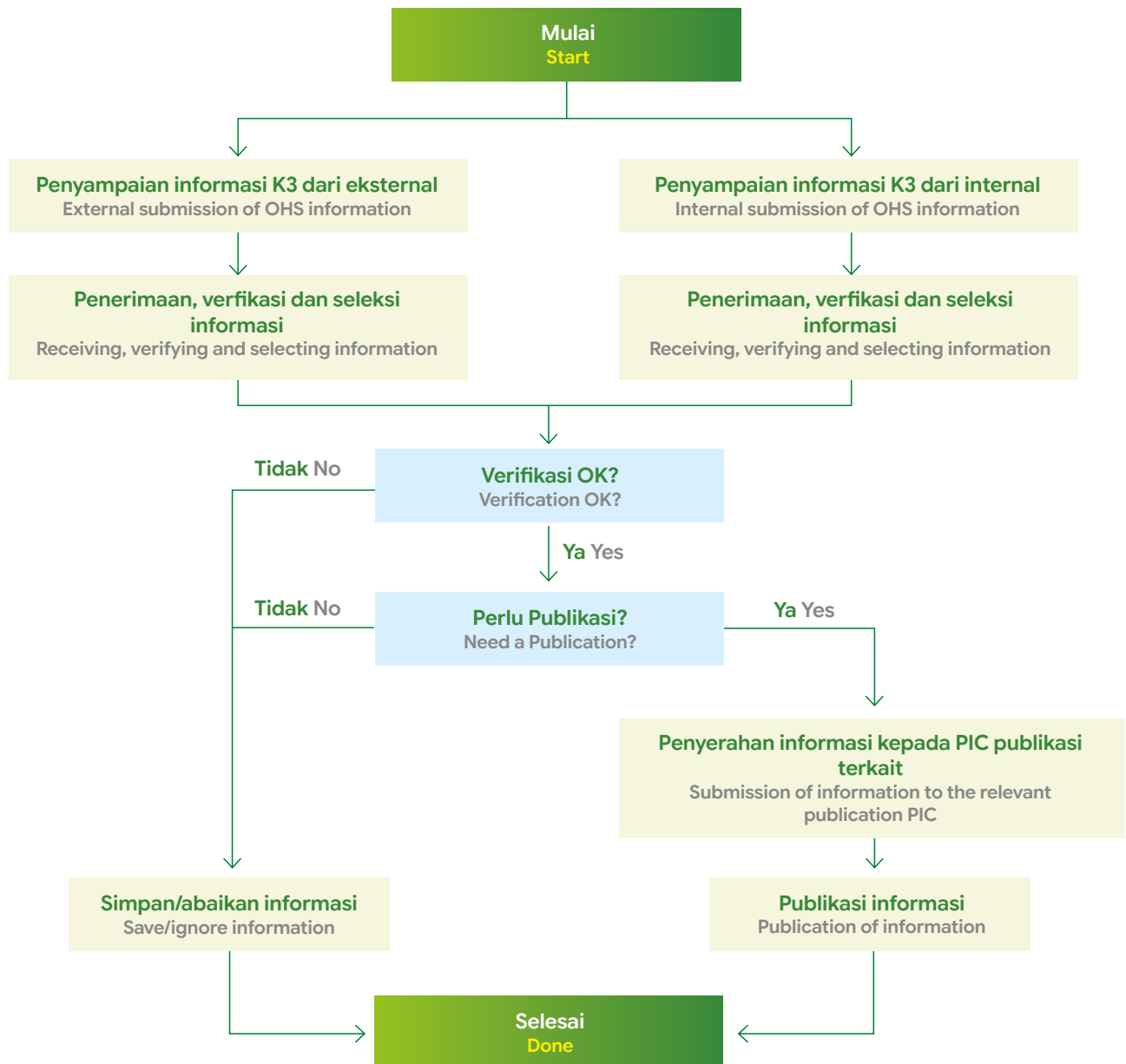
Sebagai perusahaan yang memegang peranan strategis dalam sektor energi nasional, PLN Indonesia Power memiliki tanggung jawab untuk memastikan keberlangsungan penyediaan tenaga listrik yang aman. Selain potensi risiko keamanan teknis, Perusahaan juga tentunya menghadapi berbagai potensi risiko keamanan non-teknis, seperti sabotase, terorisme, serta gangguan keamanan lainnya. Dalam menghadapi berbagai potensi ancaman non-teknis, PLN Indonesia Power menerapkan Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) secara terintegrasi, khususnya pada unit pembangkit yang berstatus Objek Vital Nasional (Obvitnas), dengan mengacu pada Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (PERKAP) Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan bagi Objek Vital Nasional.

Sebagai langkah preventif, PLN Indonesia Power juga melaksanakan asesmen pencegahan radikalisme dan tindak pidana terorisme di seluruh unit kerja. Pelaksanaan kegiatan ini didasari oleh Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pedoman Perlindungan Sarana dan Prasarana Objek Vital yang Strategis dan Fasilitas Publik dalam Pencegahan Tindak Pidana Terorisme. Melalui asesmen tersebut, Perusahaan melakukan identifikasi potensi kerentanan paham radikalisme dan terorisme, pemetaan aset kritikal, serta penguatan mekanisme pengamanan berbasis risiko sebagai bagian dari upaya mitigasi ancaman keamanan dan menguatkan ketahanan sektor ketenagalistrikan nasional.

As a company that plays a strategic role in the national energy sector, PLN Indonesia Power has a responsibility to ensure the continuity of a safe electricity supply. In addition to potential technical security risks, the Company also faces various potential non-technical security risks, such as sabotage, terrorism, and other security threats. To address various potential non-technical threats, PLN Indonesia Power implements an integrated Security Management System (SMP), particularly for power plant units designated as National Vital Objects (Obvitnas), in accordance with Regulation of Chief of Indonesian National Police (PERKAP) No. 24 of 2007 on the Security Management System for National Vital Objects.

As a preventative measure, PLN Indonesia Power also conducts assessments to prevent radicalism and acts of terrorism across all work units. This activity is based on the Regulation of National Counterterrorism Agency (BNPT) No. 3 of 2020 on Guidelines for the Protection of Strategic Vital Object Facilities and Infrastructure and Public Facilities in the Prevention of Terrorism. Through this assessment, the Company identifies potential vulnerabilities to radicalism and terrorism, maps critical assets, and strengthens risk-based security mechanisms as the efforts to mitigate security threats and strengthen the resilience of the national electricity sector.

Prosedur Komunikasi Informasi K3
OHS Information Communication Procedure
[GRI 403-4]



Rencana, Realisasi dan Dampak Kegiatan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Tahun 2025

Occupational Health and Safety Program Plan, Realization, and Impact In 2025

PLN Indonesia Power meyakini bahwa keberhasilan operasional perusahaan harus sejalan dengan penjaminan keamanan dan kesejahteraan setiap insan di lingkungan kerja. Oleh karena itu, PLN Indonesia Power secara konsisten melakukan pemetaan rencana kegiatan K3 setiap tahunnya sebagai langkah awal Perusahaan dalam menentukan arah kebijakan dan langkah strategis guna tercapainya target keselamatan dan kesehatan kerja secara optimal. Adapun rincian rencana, realisasi, dan dampak kegiatan K3 selama tahun 2025 sebagai berikut:

PLN Indonesia Power believes that the success of the Company operations must be in line with ensuring the safety and well-being of every personnel in the workplace. Therefore, PLN Indonesia Power consistently maps its annual OHS activity plan as the Company's initial step in determining policy direction and strategic steps to optimally achieve occupational health and safety targets. The details of the plans, realizations, and impacts of OHS activities in 2025 are as follows:

Rencana, Realisasi dan Dampak Kegiatan K3 PLN Indonesia Power Tahun 2025

PLN Indonesia Power's OHS Activity Plan, Realization, and Impact in 2025

[GRI 3-3]

No	Rencana Kegiatan Activity Plan	Realisasi Kegiatan Activity Realization	Uraian Singkat Kegiatan Brief Description of the Activity	Dampak Kegiatan Activity Impact
1	Review Prosedur K3 Korporat Review of Corporate OHS Procedures	Prosedur K3 Korporat di-review atau ditambahkan dalam guna mendukung program strategis K3 perusahaan dan pelaksanaan aturan pemerintah Corporate OHS procedures were reviewed or updated to support the Company's strategic OHS programs and compliance with government regulations	Review prosedur K3 ini dilakukan guna mendukung tercapainya <i>Zero Accident</i> perusahaan pada tahun 2025 The review of OHS procedures was conducted to support the achievement of the Company's Zero Accident goal in 2025	Prosedur K3 yang mutakhir dan sesuai ketentuan meningkatkan efektivitas penerapan K3 di lingkungan kerja, meminimalkan potensi risiko kecelakaan, serta mendukung pencapaian target <i>Zero Accident</i> perusahaan. Up-to-date and compliant OHS procedures increase the effectiveness of OHS implementation in the workplace, minimize potential accident risks, and support the achievement of the Company's Zero Accident target.
2	Pengadaan Material dan Jasa K3 Procurement of OHS Materials and Services	- Pengadaan Material K3 untuk melengkapi atau mengganti material K3 yang sudah terpakai atau habis masa berlaku - Pengadaan Jasa K3 untuk mendukung pelaksanaan program K3 melalui kegiatan pemeriksaan, pengujian, sertifikasi, pelatihan, dan layanan lain yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja - Procurement of OHS materials to supplement or replace used or expired OHS materials - Procurement of OHS services to support the implementation of OHS program through inspections, testing, certification, training, and other services related to occupational health and safety	- Material K3 dipastikan dalam keadaan siap pakai apabila diperlukan - Jasa K3 dipastikan dilakukan oleh personil yang profesional dan kompeten dibidangnya - OHS materials are ensured to be ready for use when needed - OHS services are ensured to be performed by professional and competent personnel	Ketersediaan material dan jasa K3 yang memadai mendukung kelancaran pelaksanaan program K3, meningkatkan kesiapsiagaan dalam pengendalian risiko, serta memastikan kegiatan operasional berjalan dengan aman dan sesuai standar keselamatan. The availability of adequate OHS materials and services supports the smooth OHS program implementation, increases preparedness in risk control, and ensures that operational activities run safely and in accordance with safety standards.



No	Rencana Kegiatan Activity Plan	Realisasi Kegiatan Activity Realization	Uraian Singkat Kegiatan Brief Description of the Activity	Dampak Kegiatan Activity Impact
3	Forum K3 Korporat Corporate OHS Forum	Forum K3 secara korporat dilaksanakan di UBP Keramasan pada tanggal 20-22 Agustus 2025 Corporate OHS forum was held at GBU Keramasan on August 20-22, 2025	Dalam Forum K3 dibahas terkait pengenalan program atau peraturan terbaru K3, <i>lesson learned</i> kejadian yang pernah terjadi, kendala teknis yang dihadapi pengelola K3 dan arahan strategis dari manajemen kantor pusat kepada unit kerja The OHS Forum discussed the introduction of new OHS programs and regulations, lessons learned from past incidents, technical challenges faced by OHS managers, and strategic direction from head office management to work units	Meningkatkan pemahaman dan kompetensi pengelola K3 terhadap perkembangan regulasi, pembelajaran dari kejadian, serta strategi penerapan K3 sehingga pengelolaan K3 di unit kerja menjadi lebih efektif dan selaras dengan kebijakan perusahaan. Improving OHS managers' understanding and competence regarding regulatory developments, lessons learned from incidents, and OHS implementation strategies, thereby ensuring more effective OHS management in work units that is in line with company policy.
4	Reward Apresiasi Zero Accident Rewards of Zero Accident Appreciation	Apresiasi diberikan setiap tahun sebagai bentuk <i>reward</i> kepada pegawai yang telah mendukung tercapainya <i>Zero Accident</i> Appreciation was awarded annually as a form of recognition to employees who had contributed to achieving Zero Accident status	Pemberian apresiasi kepada pegawai diharapkan dapat meningkatkan motivasi pegawai dalam membantu meraih <i>zero accident</i> di tahun-tahun selanjutnya Providing appreciation for employees to boost motivation in supporting the achievement of zero accidents in the following years	Meningkatkan motivasi dan kepedulian pegawai terhadap penerapan K3, serta mendorong terciptanya budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan di lingkungan kerja. Increasing employee motivation and awareness of OHS implementation, and encouraging the creation of a sustainable occupational safety culture in the workplace.
5	Rangkaian Kegiatan bulan K3 Nasional Series of Activities for National OHS Month	Peringatan Bulan K3 Nasional dilaksanakan dari tanggal 12 Januari - 12 Februari 2025 dengan rangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan <i>awareness</i> terkait K3 baik di tingkat unit kerja maupun <i>head office</i> The National OHS Month commemoration was held from January 12 to February 12, 2025, with a series of activities designed to raise OHS awareness at both the work unit and head office levels	Rangkaian kegiatan Bulan K3 Nasional dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan <i>awareness</i> pegawai maupun mitra kerja terhadap K3 sehingga budaya K3 dapat terbentuk yang pada akhirnya membantu tercapainya <i>zero accident</i> The series of National OHS Month activities was held to raise awareness among employees and contractors regarding OHS, helping to build a strong OHS culture that ultimately contributed to achieving zero accidents	Meningkatkan <i>awareness</i> dan partisipasi pegawai serta mitra kerja terhadap penerapan K3, sehingga budaya K3 semakin terbentuk dan mendukung upaya pencegahan kecelakaan kerja. Increasing employee and work partner awareness and participation in OHS implementation, thereby further establishing an OHS culture and supporting the efforts to prevent workplace accident.
6	Sosialisasi K3 OHS Dissemination	Sosialisasi K3 dilaksanakan secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> oleh internal maupun eksternal perusahaan OHS dissemination event was organized both online and offline by internal and external parties	Sosialisasi K3 yang disampaikan menyesuaikan dengan isu K3 yang aktual dan perlu disampaikan kepada seluruh pekerja OHS disseminations were delivered in alignment with current and relevant OHS issues that should be communicated to all workers	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pekerja terhadap isu dan persyaratan K3, sehingga pekerja mampu bekerja dengan lebih aman serta meminimalkan potensi risiko kecelakaan. Increasing workers' knowledge and understanding of OHS issues and requirements, thereby enabling them to work more safely and minimize the potential risk of accidents.

No	Rencana Kegiatan Activity Plan	Realisasi Kegiatan Activity Realization	Uraian Singkat Kegiatan Brief Description of the Activity	Dampak Kegiatan Activity Impact
7	Pemantauan dan pengukuran K3 Lingkungan Kerja OHS Work Environment Monitoring and Measurement	Pelaksanaan pengukuran lingkungan kerja oleh lembaga eksternal meliputi aspek fisika, kimia, biologi, ergonomi dan psikologi Work environment measurements were conducted by external agencies and cover aspects of physics, chemistry, biology, ergonomics, and psychology	Lingkungan kerja dipantau agar selalu memenuhi parameter laik, sehat dan nyaman untuk bekerja The work environment was monitored to consistently meet safe, healthy, and comfortable parameters for working	Terpantaunya kondisi lingkungan kerja sehingga potensi bahaya dapat dikendalikan, serta tercipta lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman bagi pekerja. The condition of work environment is monitored to control potential hazards and create a healthy, safe, and comfortable work environment for workers.
8	Pemeriksaan Sarana Kerja gedung (Elevator, Sistem Pemadam Kebakaran Gedung, SLO/SLF/SIO) Building Work Facilities Inspection (Elevators, Building Fire Extinguishing Systems, SLO/SLF/SIO)	Pemeriksaan dan pengujian sarana kerja gedung dilaksanakan secara berkala oleh pihak internal dan/atau lembaga berwenang sesuai ketentuan yang berlaku, meliputi elevator, sistem proteksi kebakaran gedung, serta pemenuhan dokumen perizinan dan sertifikasi (SLO/SLF/SIO). Inspections and testing of building work facilities are carried out periodically by internal parties and/or authorized institutions in accordance with applicable regulations, including elevators, building fire protection systems, and compliance with permit and certification documents (SLO/SLF/SIO).	Sarana dan prasarana gedung dipastikan dalam kondisi laik operasi, aman digunakan, serta memenuhi persyaratan keselamatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Building facilities and infrastructure are ensured to be in operational condition, safe to use, and meet safety requirements and applicable laws and regulations.	Terjaminnya keandalan dan kesiapan sarana dan prasarana gedung sehingga risiko kegagalan peralatan dan potensi keadaan darurat dapat diminimalkan serta keselamatan pekerja lebih terjamin. The reliability and readiness of building facilities and infrastructure are guaranteed, thus minimizing the risk of equipment failure and potential emergencies, and improving worker safety.
9	Monitoring Tindak Lanjut Hasil <i>Medical Checkup</i> Pegawai Monitoring Follow-Up on Employees' Medical Checkup Results	Rekapitulasi 10 penyakit dominan hasil pemeriksaan kesehatan dievaluasi oleh bidang K3 bersama UPKK (Unit Pelayanan Kesehatan Kerja) untuk penetapan tindak lanjut program kesehatan kerja A recap of the 10 most common diseases identified in health checkups was evaluated by the OHS Division together with the Occupational Health Service Unit (UPKK) to determine follow-up occupational health programs	Program kesehatan kerja yang ditetapkan untuk memastikan persentase 10 penyakit dominan tersebut dapat turun dapat pemeriksaan kesehatan berikutnya The occupational health program was established to ensure that the percentage of the top 10 most common diseases could be reduced in the next health checkup	Kondisi kesehatan pegawai dapat terpantau dan ditindaklanjuti secara tepat, sehingga potensi gangguan kesehatan akibat kerja dapat diminimalkan dan produktivitas kerja tetap terjaga. Employee health conditions can be monitored and followed up appropriately, thereby minimizing potential work-related health problems and maintaining work productivity.
10	Pelatihan dan Simulasi Tanggap Darurat Emergency Response Training and Simulation	Pelatihan dan Simulasi Tanggap Darurat di gedung <i>head office</i> pada tanggal 14-16 Oktober 2025 meliputi simulasi: 1. Huru Hara 2. Kebakaran 3. Evakuasi dan P3K 4. Tumpahan limbah B3 Emergency Response Training and Simulation at the head office building on October 14-16, 2024, included the simulations of: 1. Riots 2. Fire 3. Evacuation and First Aid 4. Hazardous Waste Spill	Pelatihan dan simulasi tanggap darurat bertujuan untuk melatih kesiapan penghuni gedung dan memeriksa kesiapan sarana prasarana keadaan darurat agar siap saat terjadi situasi darurat yang sebenarnya Emergency response training and simulations aimed to prepare building occupants and check the readiness of emergency facilities and infrastructure for real emergency situations	Meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan pekerja dalam menghadapi kondisi darurat, sehingga penanganan keadaan darurat dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan terkoordinasi. Improving worker preparedness and capabilities in dealing with emergencies, so that emergency response can be carried out quickly, accurately, and in a coordinated manner.

No	Rencana Kegiatan Activity Plan	Realisasi Kegiatan Activity Realization	Uraian Singkat Kegiatan Brief Description of the Activity	Dampak Kegiatan Activity Impact
11	Rapat P2K3 P2K3 Meetings	Rapat P2K3 dilaksanakan secara berkala setiap bulan, melibatkan perwakilan manajemen dan pekerja untuk membahas kinerja K3, temuan, tindak lanjut, serta isu-isu K3 yang berkembang. P2K3 meetings are held periodically every month, involving management and worker representatives to discuss OHS performance, findings, follow-up actions, and emerging OHS issues.	Rapat P2K3 bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program K3, memantau tindak lanjut permasalahan K3, serta memastikan peningkatan kinerja K3 secara berkelanjutan. P2K3 meetings aim to evaluate the implementation of OHS program, monitor follow-up actions on OHS issues, and ensure continuous improvement of OHS performance.	Permasalahan dan temuan K3 dapat dimonitor serta ditindaklanjuti secara sistematis, sehingga pelaksanaan program K3 menjadi lebih efektif dan kinerja K3 meningkat secara berkelanjutan. OHS issues and findings can be systematically monitored and followed up, resulting in more effective OHS program implementation and continuous improvement of OHS performance.
12	Inspeksi K3 oleh Manajemen OHS Inspections by Management	Inspeksi K3 oleh manajemen dilaksanakan secara berkala di area kerja untuk memantau kondisi lapangan, kepatuhan terhadap prosedur K3, serta menindaklanjuti temuan yang berpotensi menimbulkan risiko. OHS inspections by management are conducted periodically in the work area to monitor field conditions, compliance with OHS procedures, and follow up on findings that may potentially cause risks.	Inspeksi K3 oleh manajemen bertujuan memastikan penerapan K3 berjalan efektif, meningkatkan kepedulian terhadap keselamatan, serta mendorong perbaikan berkelanjutan di lingkungan kerja. OHS inspections by management aim to ensure effective OHS implementation, increase awareness of safety, and encourage continuous improvement in the work environment.	Meningkatkan kepatuhan terhadap penerapan prosedur K3, menurunkan potensi bahaya di tempat kerja, serta memperkuat komitmen manajemen terhadap budaya keselamatan. Increasing compliance with OHS procedures, reducing potential hazards in the workplace, and strengthening management's commitment to a safety culture.
13	Review Dokumen HIRADC Review of HIRADC Documents	Review dokumen HIRADC dilaksanakan secara berkala setiap tahun atau apabila terdapat perubahan proses, peralatan, maupun kondisi kerja, untuk memastikan identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian yang ditetapkan tetap relevan. HIRADC documents are reviewed periodically every year or whenever there are changes to processes, equipment, or working conditions to ensure that hazard identification, risk assessment, and established controls remain relevant.	Review HIRADC bertujuan memastikan seluruh potensi bahaya telah teridentifikasi, risiko dikendalikan secara memadai, dan dokumen HIRADC selalu mutakhir sesuai kondisi operasional. The HIRADC review aims to ensure that all potential hazards have been identified, risks are adequately controlled, and the HIRADC documents remain up-to-date according to operational conditions.	Identifikasi bahaya dan pengendalian risiko menjadi lebih akurat dan mutakhir, sehingga potensi kecelakaan kerja dapat dicegah dan kegiatan operasional berjalan lebih aman. Hazard identification and risk control become more accurate and up-to-date, thus preventing potential workplace accidents and ensuring safer operations.
14	Monitoring Implementasi Aplikasi IPSafe modul CSMS dan Izin Kerja Monitoring the Implementation of IPSafe Application CSMS Module and Work Permits	Implementasi Aplikasi IPSafe modul CSMS dan Izin Kerja di-monitoring dan dievaluasi secara triwulan melalui <i>video conference</i> Evaluasi Kinerja Pengelolaan K3 Triwulan Implementation of the IPSafe system, including the CSMS and Work Permit modules, was monitored and evaluated quarterly through the OHS Management Performance Evaluation video conference	Implementasi Aplikasi IPSafe modul CSMS dan Izin Kerja dilakukan guna memastikan setiap unit sudah melaksanakan proses CSMS siklus penuh dan proses Izin Kerja untuk setiap pekerjaan di lingkungan unitnya sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh mitra kerja dapat dipastikan telah memenuhi kaidah K3 The implementation of IPSafe Application, including the CSMS and Work Permit modules, was carried out to ensure that each unit fully implemented the CSMS cycle and the Work Permit process for every task within the unit, thereby ensuring that work performed by contractors complied with OHS principles	Penerapan CSMS dan proses izin kerja dapat terpantau dan dievaluasi secara berkala, sehingga kepatuhan terhadap kaidah K3 meningkat dan risiko pekerjaan berbahaya dapat dikendalikan dengan lebih baik. The implementation of CSMS and work permit process can be monitored and evaluated periodically, thereby improving compliance with OHS standards and better controlling hazardous work risks.

No	Rencana Kegiatan Activity Plan	Realisasi Kegiatan Activity Realization	Uraian Singkat Kegiatan Brief Description of the Activity	Dampak Kegiatan Activity Impact
15	Pengembangan Aplikasi Aplikasi IPSafe Development of IPSafe Application	Pengembangan aplikasi IPSafe dilaksanakan secara bertahap melalui penyempurnaan fitur, perbaikan sistem, serta peningkatan fungsi untuk mendukung pelaporan, <i>monitoring</i> , dan analisis data K3. The IPSafe Application is developed in stages through feature enhancements, system improvements, and functional enhancements to support OHS data reporting, monitoring, and analysis.	Pengembangan aplikasi Aplikasi IPSafe bertujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan data dan pelaporan K3, mempermudah proses <i>monitoring</i> dan evaluasi, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. The IPSafe Application is developed to improve the effectiveness of OHS data management and reporting, simplify monitoring and evaluation process, and support data-driven decision-making.	Meningkatkan efektivitas pelaporan, <i>monitoring</i> , dan analisis data K3, sehingga proses pengendalian risiko dan pengambilan keputusan di bidang K3 dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Improving the effectiveness of OHS reporting, monitoring, and data analysis, thus enabling faster and more accurate risk control and decision-making in OHS sector.
16	<i>Monitoring</i> Implementasi SMK2 Monitoring of Electrical Safety Management System (SMK2) Implementation	Implementasi SMK2 untuk meraih predikat "TAAT" dari Kementerian ESDM Implementation of SMK2 aims to achieve the "COMPLIANT" designation from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM)	Implementasi SMK2 digunakan untuk mengukur kesiapan unit kerja dalam pengelolaan Sistem Manajemen K2 sesuai Peraturan Menteri ESDM No. 10 Tahun 2021 sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berkelanjutan The implementation of SMK2 was used to assess the readiness of work units in managing K2 in accordance with Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 10 of 2021, allowing for continuous improvement	Tingkat kesiapan unit kerja dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2) dapat terukur dan ditingkatkan, sehingga pemenuhan persyaratan regulasi dan pengelolaan risiko kelistrikan menjadi lebih optimal. The level of readiness of work units in implementing the Electrical Safety Management System (SMK2) can be measured and improved, thus optimizing compliance with regulatory requirements and managing electrical risks.
17	Laporan Bulanan K3 Unit Kerja Monthly OHS Report of Work Units	Unit kerja mengirimkan laporan pengelolaan K3 di unitnya setiap bulan kepada bidang K3 <i>Head Office</i> Each work unit submitted a monthly OHS management report to the OHS Division at the Head Office	Laporan Bulanan K3 yang dikirimkan akan dievaluasi oleh bidang K3 <i>Head Office</i> melalui <i>video conference</i> Evaluasi Kinerja Pengelolaan K3 Triwulan The Monthly OHS Reports submitted by each unit would be evaluated by the Head Office OHS Division through the Quarterly OHS Management Performance Evaluation video conference	Kinerja pengelolaan K3 di unit kerja dapat terpantau secara berkala, sehingga permasalahan dan kebutuhan perbaikan dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti. The performance of OHS management within the work unit can be monitored regularly, allowing for prompt identification and follow-up on issues and improvement needs.
18	Inspeksi kotak P3K dan Ambulans First Aid (P3K) and Ambulance Inspections	Inspeksi sarana kotak P3K dan ambulans dilaksanakan secara berkala setiap bulan untuk memastikan ketersediaan, kelengkapan, kondisi peralatan, serta kesiapan operasional sesuai standar yang berlaku. Inspections of first aid and ambulance facilities are conducted monthly to ensure the availability, completeness, and condition of equipment, as well as operational readiness in accordance with applicable standards.	Sarana kotak P3K dan ambulans dipastikan dalam kondisi siap digunakan guna mendukung penanganan keadaan darurat dan pertolongan pertama di lingkungan kerja. First aid facilities and ambulances are ensured to be ready for use to support emergency response and first aid in the workplace.	Kesiapan sarana kotak P3K dan ambulans tetap terjaga, sehingga penanganan pertolongan pertama dan keadaan darurat dapat dilakukan secara cepat dan efektif. First aid and ambulance readiness is maintained, so that first aid and emergency response can be administered in a quick and effective manner.

No	Rencana Kegiatan Activity Plan	Realisasi Kegiatan Activity Realization	Uraian Singkat Kegiatan Brief Description of the Activity	Dampak Kegiatan Activity Impact
19	Inspeksi Kantin Cafeteria Inspections	Inspeksi kantin dilaksanakan secara berkala untuk memantau aspek kebersihan, higiene dan sanitasi makanan, kondisi fasilitas, serta kepatuhan terhadap persyaratan kesehatan lingkungan. Cafeteria inspections are conducted periodically to monitor cleanliness, hygiene, and sanitation of food, the condition of the facilities, and compliance with environmental health requirements..	Inspeksi kantin bertujuan memastikan makanan dan minuman yang disediakan aman dikonsumsi serta lingkungan kantin terjaga kebersihan dan kesehatannya. Cafeteria inspections aim to ensure that the food and beverages provided are safe for consumption and that the cafeteria environment is clean and healthy.	Kebersihan, higiene, dan sanitasi kantin tetap terjaga sehingga makanan dan minuman yang dikonsumsi pegawai aman serta risiko gangguan kesehatan dapat diminimalkan. The cafeteria's cleanliness, hygiene, and sanitation are maintained to ensure the safety of food and beverages consumed by employees and minimize the risk of health problems.
20	Monitoring Audit SMK3 Monitoring of Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) Audit	Unit kerja PLN Indonesia Power yang melaksanakan Audit Eksternal SMK3 di tahun 2025: 1. UBP Adipala 2. UBP Banten 2 Labuan 3. UBP Berau 4. UBP Jabar 2 Pelabuhan Ratu 5. UBP Kamojang 6. UBP Labuhan Angin 7. UBP Semarang 8. UBP Teluk Sirih 9. UBP Asam-Asam 10. UBP Banten 3 Lontar 11. UBP Bukit Tinggi 12. UBP Jeranjang 13. UBP Kamohang 14. UBP Saguling 15. UBP Singkawang 16. UBP Banten 1 Suralaya 17. UBP Bengkulu 18. UBP Holtekamp 19. UBP Kalimantan Barat 1 20. UBP Kamojang 21. UBP Saguling 22. UBP Sintang PLN IP work units conducting OHSMS External Audits in 2025: 1. GBU Adipala 2. GBU Banten 2 Labuan 3. GBU Berau 4. GBU Jabar 2 Pelabuhan Ratu 5. GBU Kamojang 6. GBU Labuhan Angin 7. GBU Semarang 8. GBU Teluk Sirih 9. GBU Asam-Asam 10. GBU Banten 3 Lontar 11. GBU Bukit Tinggi 12. GBU Jeranjang 13. GBU Kamohang 14. GBU Saguling 15. GBU Singkawang 16. GBU Banten 1 Suralaya 17. GBU Bengkulu 18. GBU Holtekamp 19. GBU Kalimantan Barat 1 20. GBU Kamojang 21. GBU Saguling 22. GBU Sintang	Audit SMK3 digunakan untuk mengukur kesiapan unit kerja dalam pengelolaan Sistem Manajemen K3 sesuai Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berkelanjutan. The OHSMS audit was used to assess the readiness of work units in managing the OHS Management System in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012, allowing for continuous improvement	Tingkat penerapan Sistem Manajemen K3 di unit kerja dapat terukur, sehingga temuan dan peluang perbaikan dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan kinerja K3 secara berkelanjutan. The level of OHS Management System implementation in work units can be measured, allowing for follow-up on findings and improvement opportunities to continuously improve OHS performance.

No	Rencana Kegiatan Activity Plan	Realisasi Kegiatan Activity Realization	Uraian Singkat Kegiatan Brief Description of the Activity	Dampak Kegiatan Activity Impact
21	Usulan Diklat K3 dan <i>monitoring</i> pelaksanaannya Proposal for OHS Training and Education, and monitoring of its implementation	Total pegawai yang mengikuti program Sertifikasi terkait K3 & Lingkungan pada tahun 2025 sebanyak 287 pegawai A total of 287 employee attended the OHS & Environmental Certification program in 2025	Pelatihan dan Sertifikasi K3 diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pegawai dalam melaksanakan perannya sesuai dengan jabatan yang menjadi tanggung jawabnya OHS training and certification were expected to enhance employees' competencies in performing their roles in accordance with their job responsibilities	Kompetensi pegawai di bidang K3 meningkat sesuai kebutuhan jabatan dan risiko pekerjaan, sehingga pelaksanaan tugas dapat dilakukan dengan lebih aman dan sesuai ketentuan. Employee OHS competency increases in line with job requirements and job risks, enabling safer and more compliant tasks.
22	<i>Monitoring</i> Pelaporan Temuan K3 pada Aplikasi IPSafe Monitoring and Reporting of OHS Findings in the IPSafe Application	Pelaporan Temuan K3 pada Aplikasi IPSafe di- <i>monitoring</i> dan dievaluasi secara triwulan melalui <i>Video Conference</i> Evaluasi Kinerja Pengelolaan K3 Triwulan dan Rapat <i>Safety Committee</i> Reporting of OHS Findings in the IPSafe Application is monitored and evaluated quarterly through OHS Management Performance Evaluation Video Conferences and Safety Committee Meetings	Pelaporan Temuan K3 pada Aplikasi IPSafe digunakan untuk memitigasi potensi kecelakaaan kerja baik yang disebabkan oleh <i>Unsafe Action</i> maupun <i>Unsafe Condition</i> OHS Findings Reporting in the IPSafe Application is used to mitigate potential workplace accidents caused by both unsafe actions and unsafe conditions	Pelaporan dan tindak lanjut temuan K3 menjadi lebih tertib dan terpantau, sehingga potensi bahaya dapat segera dikendalikan dan risiko kecelakaaan kerja dapat diminimalkan. Reporting and follow-up on OHS findings have become more systematic and are closely monitored, so that potential hazards can be immediately controlled and the risk of workplace accidents can be minimized.
23	<i>Assessment Maturity Level</i> K3 OHS Maturity Level Assessment	<i>Maturity Level</i> K3 dilakukan penilaian oleh Kantor Pusat pada Triwulan 4 setiap tahun, setelah sebelumnya dilakukan <i>self assessment</i> oleh masing-masing unit pada setiap TW 1-3 dan dievaluasi oleh Bidang K3 <i>Head Office</i> The OHS Maturity Level is assessed by the Head Office in Quarter 4 each year, following a self-assessment by each unit in Quarters 1-3 and evaluation by the OHS Division of the Head Office	Pemberian target penilaian Kinerja <i>Maturity Level</i> K3 digunakan untuk mengukur kesiapan dan kematangan unit kerja dalam pengelolaan K3 sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berkelanjutan The OHS Maturity Level Performance Assessment targets are used to measure the readiness and maturity of work units in OHS management, allowing for continuous improvement	Tingkat kematangan pengelolaan K3 di unit kerja dapat diketahui secara objektif, sehingga program peningkatan dan perbaikan K3 dapat direncanakan secara lebih terarah dan berkelanjutan. The OHS management maturity level in work units can be objectively determined, allowing for more focused and sustainable planning of OHS improvement and enhancement programs.
24	<i>Video Conference</i> Evaluasi Kinerja Pengelolaan K3 Triwulan Quarterly Video Conference on OHS Management Performance Evaluation	Pengelolaan K3 unit kerja yang dilaporkan setiap bulan dievaluasi melalui <i>Video Conference</i> setiap triwulan OHS management reports for work units are evaluated monthly via quarterly video conference	Evaluasi pengelolaan K3 dilakukan dalam rangka memberi masukan kepada pengelola K3 di unit kerja sehingga kinerja K3 unit dapat terus ditingkatkan The OHS management is evaluated to provide input to OHS managers in work units so that unit OHS performance can be continuously improved	Kinerja pengelolaan K3 di unit kerja dapat dimonitor dan dievaluasi secara berkala, sehingga permasalahan dapat segera diidentifikasi dan dilakukan tindak lanjut untuk peningkatan kinerja K3. OHS management performance in work units can be monitored and evaluated periodically, allowing for prompt identification of problems and subsequent action to improve OHS performance.

No	Rencana Kegiatan Activity Plan	Realisasi Kegiatan Activity Realization	Uraian Singkat Kegiatan Brief Description of the Activity	Dampak Kegiatan Activity Impact
25	Implementasi program Transformasi Budaya K3 Implementation of OHS Culture Transformation Program	Implementasi Transformasi Budaya K3 di-monitoring dan dievaluasi secara triwulan melalui <i>video conference</i> Evaluasi Kinerja Pengelolaan K3 Triwulan Implementation of the OHS Culture Transformation was monitored and evaluated quarterly through the OHS Management Performance Evaluation video conference	Program Transformasi Budaya K3 yang saat ini dijalankan di perusahaan dalam rangka membentuk budaya K3 di seluruh Insan PLN Indonesia Power adalah: 1. <i>Safety Contact</i> 2. <i>Manajemen Walkdown</i> 3. <i>Safety Observation</i> 4. Pelaporan Temuan K3 pada Aplikasi IPSafe The OHS Culture Transformation Programs currently implemented in the Company to establish an OHS culture across all PLN Indonesia Power personnel include: 1. Safety Contact 2. Walkdown Management 3. Safety Observation 4. Reporting of OHS Findings in the IPSafe Application	Meningkatkan kesadaran dan kepedulian insan PLN Indonesia Power terhadap penerapan Budaya K3 di seluruh aktivitas kerja. Increasing awareness and concern among PLN Indonesia Power personnel regarding the implementation of OHS Culture in all work activities.

Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Perjanjian Kerja Bersama

Occupational Health and Safety in the Collective Labor Agreement

[GRI 403-4, 403-8]

PLN Indonesia Power menegaskan komitmennya terhadap penerapan K3 melalui pemberlakuan ketentuan K3 dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mencakup 100% pegawai, serta dalam seluruh kontrak kerja yang mengikat 100% kontraktor dan mitra kerja. Setiap perjanjian dan kontrak secara tegas memuat hak dan kewajiban para pihak dalam memenuhi standar K3, sehingga perusahaan, pegawai, dan mitra kerja memiliki tanggung jawab yang setara dalam mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

[GRI 403-4, 403-8]

Dari total 146 pasal yang tercantum dalam PKB, terdapat sebanyak 42 pasal atau sekitar 28,77% memuat ketentuan yang berkaitan dengan aspek K3. Pembahasan terkait topik K3 tersebut tertuang khusus dalam Bab VII yang terdiri atas Bagian Kedua mengenai Pemeliharaan Kesehatan dan Bagian Ketiga mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang selanjutnya dijabarkan dalam sejumlah pasal berikut:

PLN Indonesia Power affirms its commitment to implementing OHS by enforcing OHS provisions in the Collective Labor Agreement (CLA) which covers 100% of employees as well as in employment contracts that bind 100% of contractors and work partners. Each agreement and contract explicitly outlines the rights and obligations of all parties in meeting OHS standards, ensuring that the company, employees, and work partners share equal responsibility in creating a safe, healthy, and productive work environment. [GRI 403-4, 403-8]

Of the 146 articles stated in the CLA, 42, or approximately 28.77%, contain provisions related to OHS aspects. Discussion of OHS topic is specifically stated in Chapter VII, which consists of Part Two on Health Maintenance and Part Three on Occupational Health and Safety, which are further explained in the following articles:

Topik K3 dalam PKB OHS Topic in CLA

Bab VII tentang Perlindungan Bagian Kedua: Pemeliharaan Kesehatan

Chapter VII on Protection
Part Two: Health Maintenance

Terdiri dari 33 Pasal yaitu Pasal 89 - Pasal 121, diantaranya berisi topik terkait:

- Fasilitas Pemeliharaan Kesehatan
- Macam Pemeliharaan Kesehatan
- Sarana Pelayanan Kesehatan
- Perawatan Kesehatan
- Pemeriksaan Penunjang bagi Pegawai dengan Tugas-tugas Khusus

Consists of 33 articles, namely Articles 89 to 121, covering topics such as:

- Health Maintenance Facilities
- Types of Health Maintenance
- Healthcare Services Facilities
- Medical Treatment
- Supporting Examinations for Employees with Special Duties

Bab VII tentang Perlindungan Bagian Ketiga: Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Chapter VII on Protection
Part Three: Occupational Health and Safety

Terdiri dari 9 Pasal yaitu Pasal 122 - Pasal 130, yang berisi topik terkait:

- Kriteria Kecelakaan Kerja
- Alat Keselamatan Kerja
- Perlengkapan Alat Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Keamanan dalam Hubungan Kerja
- Sakit Karena Kecelakaan Kerja
- Kompensasi Rehabilitasi
- Santunan Cacat Tetap
- Santunan Tewas
- Bantuan Meninggal Dunia

Consists of 9 articles, namely Articles 122 to 130, covering topics such as:

- Criteria for Work Accidents
- Work Safety Equipment
- Occupational Health and Safety Equipment Provisions
- Security in Employment Relations
- Illness Due to Work Accidents
- Rehabilitation Compensation
- Permanent Disability Compensation
- Death Benefits
- Funeral Assistance

Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)

Occupational Health and Safety Committee (P2K3)

[GRI 403-4]

PLN Indonesia Power telah membentuk P2K3 berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 41.K/010/IP/2012 tentang Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan di PT Indonesia Power serta berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2025 tentang P2K3 dengan tugas, tanggung jawab dan fungsi P2K3 sebagai berikut:

1. Membantu memberikan penyuluhan kepada pegawai mengenai pencegahan kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan di tempat kerja;
2. Sebagai pengawas terhadap pelaksanaan pekerjaan dengan memperhatikan ketentuan dan perundangan yang berlaku;
3. Memberi saran dan pertimbangan kepada Manajemen mengenai masalah K3L;

PLN Indonesia Power has established an Occupational Health and Safety Committee (P2K3) based on the Board of Directors' Decision No. 41.K/010/IP/2012 on Occupational Health, Safety, and Environmental Policy at PT Indonesia Power, as well as the Minister of Manpower Regulation No. 13 of 2025 on P2K3. The duties, responsibilities, and functions of the P2K3 are as follows:

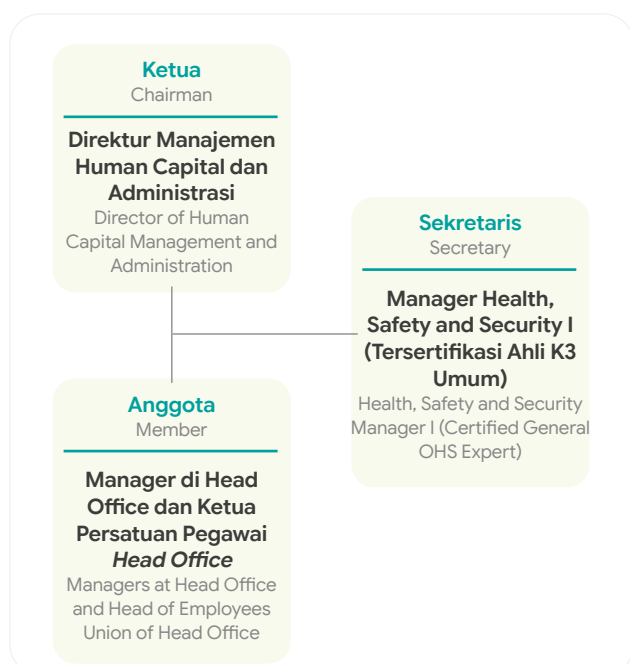
1. Assisting in providing education to employees on the prevention of workplace accidents and environmental pollution;
2. Acting as a supervisor in the execution of work by ensuring compliance with applicable regulations and laws;
3. Offering suggestions and recommendations to Management on OHSE matters;

4. Menghimpun dan mengolah data atau permasalahan K3L;
5. Melaksanakan rapat P2K3 sekurang-kurangnya diadakan satu kali setiap bulan, yang dipimpin langsung oleh Ketua Tim P2K3; dan
6. Berwenang mengambil tindakan terhadap pelanggaran yang terjadi dengan melaporkan atau memberikan rekomendasi kepada Manajemen mengenai potensi pelanggaran K3, pencemaran/limbah dan adanya kasus pelanggaran yang dilakukan oleh Pegawai atau Mitra kerja.

Melalui peran P2K3, PLN Indonesia Power mengoptimalkan integrasi aspek K3 di setiap fungsi dan lini perusahaan. Keberadaan P2K3 ini mendorong peningkatan kesadaran pegawai terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja, sekaligus memperkuat dukungan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan K3, baik dari aspek pengembangan kompetensi, penyempurnaan sistem, penguatan budaya keselamatan, maupun pembinaan berkelanjutan. Seluruh pegawai turut berpartisipasi aktif dalam berkomunikasi dan berkonsultasi kepada Manajemen terkait penerapan dan peningkatan kinerja K3 di lingkungan perusahaan. [GRI 403-4]

PLN Indonesia Power memberikan wewenang kepada pimpinan tertinggi dari setiap unit kerja untuk melakukan pengambilan keputusan terkait K3 berdasarkan masukan dari jajaran penanggung jawab bidang K3. Adapun struktur P2K3 pada tingkat korporat dan unit pembangkit di lingkungan PLN Indonesia Power adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi P2K3 Korporat Corporate P2K3 Organizational Structure



4. Collecting and processing data or issues related to OHSE;
5. Holding P2K3 meetings at least once a month, chaired directly by the Head of the P2K3 Team; and
6. Having the authority to take action on violations by reporting or providing recommendations to Management regarding potential OHS violations, pollution/waste, and cases of misconduct committed by employees or business partners.

Through the role of P2K3, PLN Indonesia Power optimizes the integration of OHS aspects across every function and line of the Company. The existence of P2K3 encourages increased employee awareness of their respective roles and responsibilities in maintaining occupational health and safety, while simultaneously strengthening the Company's support in meeting OHS needs, including competency development, system improvements, strengthening safety culture, and continuous development. All employees actively participate in communicating and consulting with Management regarding the implementation and improvement of OHS performance within the Company. [GRI 403-4]

PLN Indonesia Power delegates authority to the highest ranking official in each unit to make decisions related to OHS based on input from the OHS responsible personnel. The structure of P2K3 at the corporate and power plant unit levels within PLN Indonesia Power is as follows:

Struktur Organisasi P2K3 Unit Pembangkit Power Plant Unit P2K3 Organizational Structure



Pada tahun 2025, keanggotaan formal P2K3 PLN Indonesia Power berjumlah 1.239 orang atau setara dengan 23,90% dari total 5.185 pegawai tetap perusahaan. Komposisi keanggotaan tersebut terdiri atas 271 perwakilan manajemen dan 968 perwakilan pegawai. Struktur ini mencerminkan kolaborasi yang kuat antar unsur manajemen dan pekerja dalam memperkuat komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan.

In 2025, the formal membership of P2K3 at PLN Indonesia Power consisted of 1,239 members, or equivalent to 23.90% of the Company's total permanent employees of 5,185 individuals. This membership comprises 271 management's representatives and 968 employee's representatives. This structure reflects strong collaboration between management and workers in strengthening a shared commitment to creating a safe, healthy, and sustainable work environment.

Persentase Pegawai PLN Indonesia Power yang Diwakili dalam P2K3

Percentage of PLN Indonesia Power Employees Represented in P2K3

Tahun Year	Jumlah Pegawai Total Employees	Jumlah Anggota Total Members	%	Perwakilan Manajemen Management's Representative		Perwakilan Pegawai Employees' Representative	
				Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
2020	4.216	851	20,19	156	18,33	695	81,67
2021	4.221	798	18,91	154	19,30	644	80,70
2022	4.189	841	20,08	178	21,17	663	78,83
2023	5.452	1.120	20,54	200	17,86	882	78,75
2024	5.409	1.227	22,68	247	20,13	980	79,87
2025	5.185	1.239	23,90	271	21,87%	968	78,13%

Sepanjang tahun 2025, P2K3 secara aktif dan rutin setiap sebulan sekali oleh setiap unit melakukan pertemuan untuk membahas dan mengevaluasi isu-isu K3 diantaranya yaitu:

1. Evaluasi kinerja K3 melalui pembahasan data kecelakaan kerja, insiden, dan kejadian hampir celaka (*nearmiss*).
2. Pembahasan dan tindak lanjut atas temuan inspeksi K3, audit internal, maupun audit eksternal.
3. Pemantauan pelaksanaan program kerja K3 serta tingkat kepatuhan terhadap prosedur, standar, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Identifikasi potensi bahaya, penilaian risiko, serta evaluasi efektivitas pengendalian risiko di lingkungan kerja.
5. Pembahasan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan upaya peningkatan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di unit kerja.

Sebagai bentuk komitmen dalam membangun lingkungan kerja yang aman dan partisipatif, PLN Indonesia Power menyediakan wadah bagi seluruh pegawai untuk berkonsultasi terkait aspek K3. Wadah tersebut menjadi sarana komunikasi terbuka yang memungkinkan pegawai menyampaikan pertanyaan, masukan, maupun kendala yang dihadapi dalam implementasi K3 di setiap unit kerja. Setiap laporan masalah yang diterima akan ditindaklanjuti oleh P2K3 melalui forum diskusi atau pertemuan khusus agar

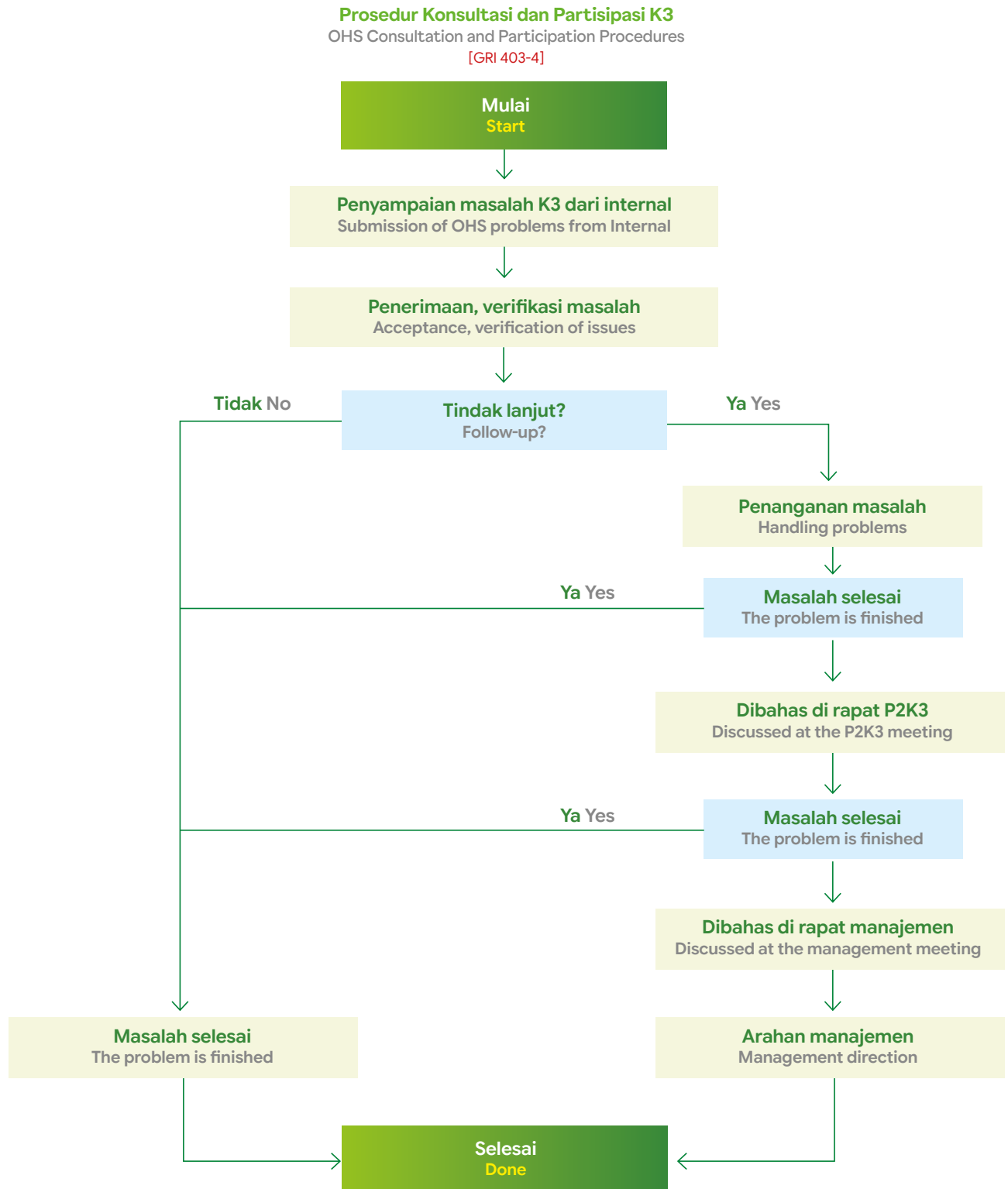
Throughout 2025, the P2K3 actively and routinely held monthly meetings at each unit to discuss and evaluate OHS issues, including:

1. Evaluating OHS performance through the discussion of data on workplace accident, incident, and near miss.
2. Discussing and following up on findings from OHS inspections, internal audits, and external audits.
3. Monitoring the implementation of OHS work programs and the level of compliance with applicable procedures, standards, and laws and regulations.
4. Identifying potential hazards, assessing risks, and evaluating the effectiveness of risk controls in the work environment.
5. Discussing dissemination activities, training, and efforts to improve the culture of occupational health and safety in work units.

As a commitment to building a safe and participatory work environment, PLN Indonesia Power provides a forum for all Company personnel to consult on OHS aspects. This forum serves as an open communication channel that allows employees to raise questions, provide input, and address challenges faced in OHS implementation in each work unit. Every submitted issue report will be followed up by P2K3 through discussion forums or special meetings to find appropriate solutions and ensure that every input receives

dapat menemukan solusi yang tepat dan memastikan setiap aspirasi memperoleh perhatian. Melalui mekanisme ini, PLN Indonesia Power menegaskan pentingnya keterlibatan aktif seluruh insan perusahaan dalam memperkuat budaya K3 yang berkelanjutan dan terciptanya kegiatan operasional yang aman dan andal.

proper attention. Through this mechanism, PLN Indonesia Power emphasizes the importance of active involvement of all company personnel in strengthening a sustainable OHS culture and creating safe and reliable operational activities.



Identifikasi Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi

Identification of High-Risk Job

PLN Indonesia Power senantiasa melaksanakan proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko (*Risk Assessment*) K3 di seluruh unit operasionalnya. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan masing-masing karakteristik dari setiap jenis pembangkit serta aktivitas kerja yang memiliki potensi risiko tinggi. Dari hasil identifikasi tersebut, Perusahaan akan menentukan langkah-langkah pengendalian yang tepat agar potensi terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja dapat diminimalkan. Seluruh proses identifikasi dan evaluasi risiko akan terdokumentasi dalam *Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control* (HIRADC), yang setiap tahunnya akan dilakukan peninjauan berkala oleh anggota yang bersertifikat untuk memastikan relevansi dan efektivitas langkah pengendalian risiko yang diterapkan. Setiap anggota yang terlibat dalam proses identifikasi bahaya tentunya telah memperoleh pembekalan terkait prinsip dasar identifikasi, penilaian dan evaluasi risiko, serta mitigasi risiko dari K3. Hal tersebut harus dilakukan agar hasil identifikasi yang tercatat bersifat valid, menyeluruh, dan sesuai dengan standar yang berlaku. [GRI 403-2]

Seiring dengan penguatan sistem dan transformasi digital, PLN Indonesia Power juga mengoptimalkan penggunaan Aplikasi *Maximo Health, Safety and Environment* (Maximo HSE) melalui fitur *Modul Risk Identification & Mitigation Control* (RITMIC). Pemanfaatan fitur ini memungkinkan proses pelaporan, pemantauan, dan pengendalian risiko K3 dilakukan secepatnya dan terintegrasi, serta konsisten di seluruh unit kerja.

PLN Indonesia Power always carries out OHS hazard identification and risk assessment processes in all its operational units. These processes are carried out by considering the characteristics of each type of power plant and work activities that have the potential for high risk. Based on the results of this identification, the Company will determine appropriate control measures to minimize the potential for workplace accidents and occupational diseases. The entire risk identification and evaluation process will be documented in the Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control (HIRADC) program, which will be reviewed annually by certified members to ensure the relevance and effectiveness of the implemented risk control measures. Each member involved in the hazard identification process has surely received training on the basic principles of risk identification, assessment, evaluation, and risk mitigation for OHS. This is essential to ensure that the recorded identification results are valid, comprehensive, and compliant with applicable standards. [GRI 403-2]

Along with system strengthening and digital transformation, PLN Indonesia Power also optimizes the use of Maximo Health, Safety, and Environment (Maximo HSE) application through the Risk Identification & Mitigation Control (RITMIC) Module feature. The utilization of this feature enables a quick, integrated, and consistent process of reporting, monitoring, and controlling OHS risks across all work units.

Proses Identifikasi HIRADC PLN Indonesia Power

Identification Process of HIRADC of PLN Indonesia

[GRI 403-2]

Setiap bidang di Unit diminta untuk memetakan risiko dan potensi bahaya terkait bidang pekerjaannya melalui pengisian *form* HIRADC oleh personil pada bidang tersebut

Each department within the Unit is required to map out risks and potential hazards related to their respective work areas by completing the HIRADC form, filled out by personnel within the department

Dilakukan pengecekan kembali oleh Manajer Bidang tersebut sebelum diserahkan ke bidang K3 unit untuk dievaluasi dan divalidasi dari sisi aspek K3
The completed form is then reviewed by the Department Manager before being submitted to the unit's OHS department for further evaluation and validation from an OHS perspective

Dari hasil identifikasi potensi bahaya dalam *form* HIRADC yang dibuat, didapatkan usulan program pengendalian untuk memitigasi risiko yang masih masuk dalam kategori “tinggi” dan “ekstrem” sehingga menjadi dasar perumusan program kerja K3 selanjutnya dan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan penerapan SMK3 di Perusahaan

Based on the identified potential hazards listed in the HIRADC form, proposed control programs are developed to mitigate risks categorized as “high” and “extreme.” These proposals form the basis for the development of subsequent OHS work programs and can also be used to evaluate and enhance the implementation of the OHSMS within the Company

Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi Berdasarkan Jenis pembangkit

Types of High-Risk Jobs by Power Plant Types

[GRI 403-2, 403-7, 403-9]

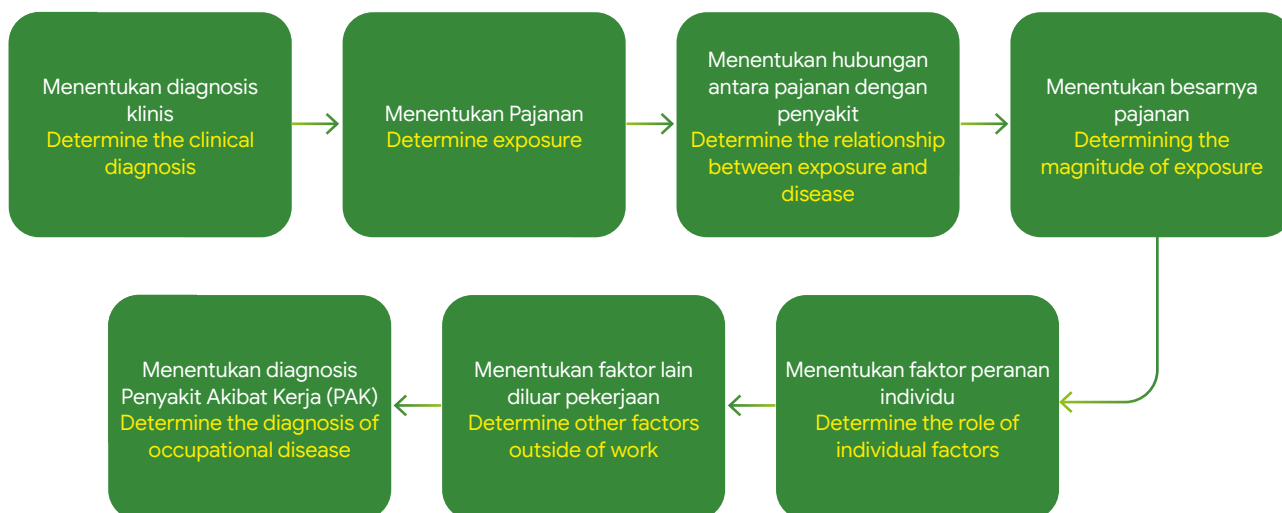
Jenis Pembangkit Type of Power Plant	Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi Type of High-Risk Job	Potensi Risiko/ Bahaya Potential Risk/Danger	Cara Pencegahan/ Penanganan Khusus Special Prevention/ Handling Method	Cara Pencegahan/ Penanganan Umum General Prevention/ Handling Method [GRI 3-3]
Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Coal-Fired Power Plant (PLTU)	- Pemeliharaan <i>Coal Crusher</i> - Pengoperasian <i>Pulverizer Mill</i> - Pengambilan Sampel batubara di <i>Coal Feeder</i> - Pengoperasian <i>Purging Line Hydrogen</i> - Pekerjaan di ketinggian - Maintenance of Coal Crusher - Operation of Pulverizer Mill - Coal sampling at Coal Feeder - Operation of Hydrogen Purging Line	- Terhirup gas beracun di area <i>Confined Space</i> - Swa-Bakar atau Ledakan yang disebabkan tumpukan batu bara - Terjepit peralatan yang berputar seperti <i>coal conveyor</i> - Ledakan disebabkan reaksi kimia - Terjatuh dari ketinggian - Inhalation of toxic gas in confined space areas - Spontaneous combustion or explosion caused by coal piles - Caught in rotating equipment such as coal conveyor - Explosion caused by chemical reaction	- Peningkatan kompetensi penanganan <i>self combustion</i> batubara - Kesiapan instalasi <i>fire fighting system</i> - Pemasangan rambu terkait <i>hazard</i> - Ketersediaan APD sesuai potensi bahaya - Peningkatan kompetensi pekerja dan pengawas pekerjaan di ketinggian - Pengecekan kesehatan pekerja dan pemberian <i>safety briefing</i> sebelum bekerja - Improving competence in handling coal self-combustion - Readiness of the fire fighting system installation - Installation of hazard-related signage - Availability of PPE according to potential hazards	- Penyusunan dokumen HIRADC - Penyusunan dokumen <i>Safety Analysis</i> - Penerapan <i>Lock out tag out</i> (jika diperlukan) - Penyediaan <i>Checklist</i> pemenuhan ketersediaan dan kelayakan <i>tool</i> dan alat kerja - Memastikan dokumen Instruksi Kerja (IK) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) tersedia - Memastikan seluruh mitra kerja menerapkan CSMS untuk setiap pekerjaan yang dilakukan melalui Aplikasi IPSafe - Pengurusan Ijin Kerja dibuat sebelum melakukan pekerjaan hingga pekerjaan selesai melalui Aplikasi IPSafe
Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Hydroelectric Power Plant (PLTA)	- Inspeksi <i>tunnel/pipa penstock</i> - Pemeliharaan Trafo - Pemeliharaan rutin panel listrik - Pemeliharaan <i>cubicle</i> listrik - Inspection of tunnel/ penstock pipe - Transformer maintenance - Routine maintenance of electrical panels - Maintenance of electrical cubicles	- Terhirup gas beracun di area <i>Confined Space</i> - Tersetrum peralatan yang bertegangan listrik - Ledakan disebabkan oleh <i>Arc Flash</i> - Inhalation of toxic gas in confined space areas - Electric shock from energized equipment - Explosion caused by arc flash	- Peningkatan pengawasan pekerjaan di ruang terbatas - Kesiapan instalasi <i>fire fighting system</i> - Pemasangan rambu terkait <i>hazard</i> - Ketersediaan APD sesuai potensi bahaya - Enhanced supervision of work in confined spaces - Readiness of the fire fighting system installation - Installation of hazard-related signage - Availability of PPE according to potential hazards	- Pelaksanaan <i>Safety briefing</i> sebelum memulai pekerjaan - Memastikan tersedia pengawas K3 yang bertanggung-jawab atas pemenuhan aspek K3 atas pekerjaan yang dilakukan - Memastikan dokumen Ijin kerja di luar jam kerja/ kerja lembur melampirkan nama Perusahaan/ mitra kerja, nama/ jenis pekerjaan, nama pekerja, lama/ durasi pekerjaan dan disetujui oleh bidang K3
Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Geothermal Power Plant (PLTP)	- Pemeliharaan area CT, GRS, <i>Condensor</i> - Pemeliharaan Trafo - Pemeliharaan rutin panel listrik - Pemeliharaan <i>cubicle</i> listrik.	- Terhirup gas beracun - Inhalation of toxic gas	- Peningkatan kompetensi penanganan paparan Gas H2S - Kesiapan instalasi <i>fire fighting system</i> - Pemasangan rambu terkait <i>hazard</i> - Ketersediaan APD sesuai potensi bahaya.	- Meningkatkan kompetensi pekerja berupa sosialisasi, pelatihan maupun sertifikasi personil - Membudayakan pelaporan dan tindak lanjut temuan K3 melalui Aplikasi IPSafe

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi Type of High-Risk Job	Potensi Risiko/ Bahaya Potential Risk/Danger	Cara Pencegahan/ Penanganan Khusus Special Prevention/ Handling Method	Cara Pencegahan/ Penanganan Umum General Prevention/ Handling Method [GRI 3-3]
	- Maintenance of CT, GRS, and Condenser areas - Transformer maintenance - Routine maintenance of electrical panels - Maintenance of electrical cubicles		- Improving competence in handling H₂S gas exposure - Readiness of the fire fighting system installation - Installation of hazard-related signage - Availability of PPE according to potential hazards	- Preparation of HIRADC documents - Preparation of Safety Analysis documents - Implementation of Lock Out Tag Out (if necessary) - Provision of a checklist for the availability and feasibility of tools and work equipment - Ensuring that Work Instructions (WI) and Standard Operating Procedures (SOP) documents are available - Ensuring that all contractors implement CSMS for every job conducted through the IPSafe Application - Work Permits must be arranged before starting and upon completion of the work through the IPSafe Application - Conducting safety briefings before starting work - Ensuring the presence of a safety officer (OHS supervisor) responsible for fulfilling OHS aspects of the work being carried out - Ensuring that after-hours/overtime work permits include the contractor/company name, type/name of the job, worker names, job duration, and are approved by the HSE department - Enhancing worker competence through outreach, training, or personnel certification - Fostering a culture of hazard reporting and OHS findings follow-up through the Nearmiss Application
Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG)/ Pembangkit Listrik Tenaga Gas & Uap (PLTGU) Gas-Fired Power Plant (PLTG) / Combined Cycle Power Plant (PLTGU)	- Pengoperasian <i>Hydrogen Plant</i> - Pengoperasian GT - Pengurusan <i>Condensate Gas</i> - Pemeliharaan rutin panel listrik - Operation of Hydrogen Plant - Operation of Gas Turbine (GT) - Draining of Condensate Gas - Routine maintenance of electrical panels	- Ledakan disebabkan reaksi kimia - Tersertrum peralatan yang bertegangan listrik - Terhirup gas beracun di area <i>Confined Space</i> - Ledakan disebabkan reaksi kimia - Explosion caused by chemical reaction - Electric shock from energized equipment - Inhalation of toxic gas in confined space areas - Explosion caused by chemical reaction	- Penyediaan <i>Material Safety Data Sheet (MSDS)</i> bahan kimia - Kesiapan instalasi <i>fire fighting system</i> - Pemasangan rambu terkait <i>hazard</i> - Ketersediaan APD sesuai potensi bahaya - Provision of Material Safety Data Sheets (MSDS) for chemicals - Readiness of the fire fighting system installation - Installation of hazard-related signage - Availability of PPE according to potential hazards	
Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Diesel Power Plant (PLTD)	- Penggantian pelumas mesin pembangkit - Pemeliharaan Trafo - Pemeliharaan rutin panel listrik - Pemeliharaan <i>cubicle</i> listrik - Replacement of generator engine lubricant - Transformer maintenance - Routine maintenance of electrical panels - Maintenance of electrical cubicles	- Tersertrum peralatan yang bertegangan listrik - Ledakan disebabkan oleh <i>Arc Flash</i> - Terhirup gas beracun di area <i>Confined Space</i> - Electric shock from energized equipment - Explosion caused by arc flash - Inhalation of toxic gas in confined space areas	- Penyediaan <i>Material Safety Data Sheet (MSDS)</i> bahan kimia - Kesiapan instalasi <i>fire fighting system</i> - Pemasangan rambu terkait <i>hazard</i> - Ketersediaan APD sesuai potensi bahaya - Provision of Material Safety Data Sheets (MSDS) for chemicals - Readiness of the fire fighting system installation - Installation of hazard-related signage - Availability of PPE according to potential hazards	
Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Diesel Power Plant (PLTD)	- Pembersihan panel surya - Pemeliharaan Kejadian <i>Error</i> pada <i>Inverter</i> atau <i>Charge Controller</i> - Penanganan Ruang Baterai Terlalu Panas - Pemeliharaan rutin panel listrik. - Cleaning of solar panels - Maintenance for Error Events on Inverter or Charge Controller - Handling of Overheated Battery Room - Routine maintenance of electrical panels	- Tersertrum peralatan yang bertegangan listrik - Ledakan disebabkan oleh <i>Arc Flash</i> - Terhirup gas beracun di area <i>Confined Space</i> - Electric shock from energized equipment - Explosion caused by arc flash - Inhalation of toxic gas in confined space areas	- Peningkatan kompetensi penanganan panel surya - Kesiapan instalasi <i>fire fighting system</i> - Pemasangan rambu terkait <i>hazard</i> - Ketersediaan APD sesuai potensi bahaya - Improving competence in handling solar panels - Readiness of the fire fighting system installation - Installation of hazard-related signage - Availability of PPE according to potential hazards	

Selain identifikasi HIRADC, PLN Indonesia Power juga mempunyai prosedur dalam mendiagnosa Penyakit Akibat Kerja (PAK). Adapun prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut: [GRI 403-10]

In addition to HIRADC identification, PLN Indonesia Power also has procedures in place for diagnosing Occupational Diseases. The procedures are as follows: [GRI 403-10]

Prosedur Diagnosa Penyakit Akibat Kerja Occupational Disease Diagnosis Procedure



Dari hasil identifikasi HIRADC dan diagnosa PAK yang dilakukan selama tahun 2025, jenis potensi risiko/bahaya berdasarkan jenis pembangkit serta jenis pekerjaan yang berisiko tinggi terhadap keselamatan kerja dan penyakit akibat kerja antara lain:

From the results of HIRADC identification and Occupational Diseases diagnosis conducted throughout 2025, the types of potential risks/hazards based on the type of power plant and type of high-risk work of occupational safety and occupational diseases include:

Jenis Pekerjaan dengan Risiko Penyakit Akibat Kerja Berdasarkan Jenis Pembangkit

Type of Work with an Occupational Disease Risk by Type of Power Plant

[GRI 403-2, 403-7, 403-10]

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi Type of High-Risk Work	Cara Pencegahan/ Penanganan Prevention/Handling Method\ [G4-DMA-former EU16]
PLTU, PLTA, PLTP, PLTG/PLTGU Coal-Fired Power Plant (PLTU), Hydroelectric Power Plant (PLTA), Geothermal Power Plant (PLTP), Gas Turbine Power Plant (PLTG)/ Combined Cycle Power	Bekerja di kebisingan Berisiko mengalami penurunan atau kerusakan fungsi pendengaran Working in Noisy Environments At risk of experiencing hearing loss or impairment	• <i>Engineering control</i>; pemasangan cover turbin/peredam suara, pagar pembatas • Pemeliharaan rutin peralatan dan sertifikasi peralatan • Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu <i>Eaf Muff</i>, <i>Ear Plug</i> dan APD Standar • Pemeriksaan kesehatan berkala (audiometri) • Adanya pemasangan rambu-rambu peringatan K3 • Pemeriksaan/pengukuran lingkungan kerja secara rutin sehingga tidak melebihi NAB • Membatasi paparan kebisingan dengan pengaturan <i>shift</i> kerja • Sosialisasi terkait PAK • Pemberian <i>extra feeding</i>

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi Type of High-Risk Work	Cara Pencegahan/ Penanganan Prevention/Handling Method\ [G4-DMA-former EU16]	
	Bekerja di Area yang memiliki vibrasi atau getaran tinggi Berisiko mengganggu kelainan pada saraf, otot, tulang dan sendi Working in Areas with High Vibration At risk of developing disorders of the nerves, muscles, bones, and joints	- Menambah/menyisipkan <i>damping/ bantalan/peredam</i> di antara alat dan bagian tubuh pekerja - Pemeliharaan rutin peralatan dan sertifikasi peralatan - Ketersediaan APD Standar - Pemeriksaan kesehatan berkala (audiometri) - Adanya pemasangan rambu-rambu peringatan K3 - Membatasi pajanan getaran dengan pengaturan <i>shift</i> kerja - Pemeriksaan/pengukuran lingkungan kerja secara rutin sehingga tidak melebihi NAB - Sosialisasi terkait Penyakit Akibat Kerja - Pemberian <i>extra fooding</i>	
PLTU, PLTP, PLTG/ PLTGU, PLTD Coal-Fired Power Plant (PLTU), Geothermal Power Plant (PLTP), Gas Turbine Power Plant (PLTG)/ Combined Cycle Power Plant (PLTGU), Diesel Power Plant (PLTD)	Bekerja di Area Paparan Bahan Kimia Berisiko mengganggu saluran pernapasan, kulit dan pencernaan Working in Areas with Chemical Exposure At risk of respiratory, skin, and digestive tract disorders	- Ketersediaan APD (<i>Masker, Respirator, Safety Glasses, Latex Gloves, Lab Coat</i> dan APD Standar) - Ketersediaan <i>Material Safety Data Sheet</i> (MSDS) - Menyediakan sistem ventilasi - Pemeriksaan/pengukuran lingkungan kerja secara rutin sehingga tidak melebihi NAB - Pemeriksaan kesehatan berkala - Pemberian <i>extra fooding</i> - Adanya pemasangan rambu-rambu peringatan K3 - Sosialisasi terkait Penyakit Akibat Kerja	
PLTU Coal-Fired Power Plant (PLTU)	Bekerja di Area Paparan Abu dan Batubara (Ash and Coal) Berisiko mengganggu saluran pernapasan Working in Areas with Ash and Coal Exposure At risk of respiratory disorders	- Ketersediaan APD (<i>masker karbon aktif, respirator, safety glasses</i> dan APD standar) - Pemeriksaan kesehatan berkala (spirometri) - Adanya pemasangan rambu-rambu peringatan K3 - Pemeriksaan/pengukuran lingkungan kerja secara rutin sehingga tidak melebihi NAB - Sosialisasi terkait Penyakit Akibat Kerja - Pemberian <i>extra fooding</i>	
	Bekerja di Area Paparan Radiasi Berisiko menyebabkan kanker, permasalahan reproduksi dan kematian Working in Areas with Radiation Exposure At risk of cancer, reproductive issues, and death	- Ketersediaan APD (<i>apron proteksi tubuh, safety glove</i> dan APD standar) - Pemeriksaan kesehatan berkala khusus bagi Petugas Proteksi Radiasi - Adanya pemasangan rambu-rambu peringatan K3 - Pemberian jarak aman antara pekerja dengan sumber pajanan - Pemeriksaan/pengukuran lingkungan kerja secara rutin sehingga tidak melebihi NAB - Pengurusan ijin pemakaian bahan radioaktif ke BAPETEN - Memiliki SOP Penanganan bahan radioaktif sesuai peraturan perundangan - Sosialisasi terkait Penyakit Akibat Kerja - Pemberian <i>extra fooding</i>	

Jenis faktor lingkungan kerja yang menjadi Paparan Utama yang Ada di Lingkungan Kerja PLN Indonesia Power

Types of Occupational Environmental Factors as the Main Exposures Present in PLN Indonesia Power's Work Environment

[GRI 403-2, 403-7, 403-10]

Faktor Fisik Physical Factors	Faktor Kimia Chemical Factors	Potensi Risiko/ Bahaya Biological Factors	Faktor Ergonomi Ergonomical Factors	Faktor Psikososial Psychosocial Factors
• Kebisingan • Suhu panas • Radiasi • Getaran • Pencahayaayan • Noise • Heat • Radiation • Vibration • Lighting	• Debu batubara • Asap • Bahan kimia berbahaya (B3) • Coal dust • Smoke • Hazardous chemicals (B3)	• Bakteri/virus/jamur/ parasit • Nyamuk/serangga lainnya • Limbah/kotoran hewan • Bacteria/viruses/ fungi • Parasites • Mosquitoes/other insects • Animal waste/ manure	• Gerakan berulang dengan tangan • Angkat/angkut berat • Duduk lama • Berdiri lama • Posisi tubuh tidak ergonomis • Bekerja dengan layar • Repetitive hand movements • Lifting/carrying heavy loads • Prolonged sitting • Prolonged standing • Non-ergonomic body posture • Working with screens	• Beban kerja yang tidak sesuai dengan waktu dan jumlah pekerjaan • Pekerjaan tidak sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan • Hambatan jenjang karir • Bekerja gilir (<i>shift</i>) • Konflik antar pegawai • Konflik dalam keluarga • Workload that does not match the time and amount of work • Work that does not match knowledge and skills • Career advancement obstacles • Shift work • Conflicts among employees • Family conflict

PLN Indonesia Power menerapkan kebijakan penghentian sementara pekerjaan (*stop work authority*) bagi setiap pekerja yang menemukan kondisi berpotensi menimbulkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Pekerja wajib menghentikan aktivitas dan segera melaporkan temuan kepada fungsi K3 untuk dilakukan evaluasi serta pengendalian yang tepat. Pekerjaan hanya dapat dilanjutkan setelah kondisi dinyatakan aman dan seluruh risiko terkendali, sebagai wujud *safety culture* yang proaktif. [GRI 403-2]

PLN Indonesia Power implements a temporary stop work authority policy for any worker who finds conditions that could potentially lead to an accident or occupational illness. Workers are required to stop the activities and immediately report the findings to the OHS function for evaluation and appropriate control. Work may only resume after conditions are declared safe and all risks are controlled, as a manifestation of a proactive safety culture. [GRI 403-2]

Program Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Health and Safety Improvement Program

PLN Indonesia Power senantiasa melaksanakan berbagai inisiatif strategis yang difokuskan pada pencegahan dan pengendalian risiko kecelakaan kerja, sekaligus memperkuat implementasi budaya K3 di seluruh unit operasional. Pada tahun 2025, terdapat program-program pengelolaan dan penguatan K3 yang dilaksanakan oleh PLN Indonesia Power, di antaranya:

PLN Indonesia Power consistently implements various strategic initiatives focused on preventing and controlling the risk of workplace accidents, while strengthening the implementation of OHS culture across all operational units. In 2025, PLN Indonesia Power carried out OHS management and strengthening programs, including:

Program Peningkatan Keselamatan Kerja

Occupational Safety Improvement Program



- Audit Internal SMK3
- Usulan Diklat K3 dan *monitoring*
- Pengadaan Material K3
- Pemantauan dan Pengukuran Lingkungan Kerja
- *Video Conference* Evaluasi Kinerja Pengelolaan K3 Triwulan
- Implementasi IPSafe modul CSMS dan Izin Kerja
- Pelatihan/Simulasi Tanggap Darurat
- Forum K3 Korporat
- Rangkaian Kegiatan Bulan K3 Nasional
- Seminar/Sosialisasi K3
- Pengadaan Apresiasi *Zero Accident*
- Pelaksanaan *Safety Committee* Direktorat Operasi Gas dan Batubara
- Implementasi Transformasi Budaya K3
- Laporan Bulanan K3
- *Assessment Maturity Level* K3
- Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2)
- *Review* Prosedur K3 Korporat
- *Monitoring* dan Evaluasi Penggunaan Aplikasi Maximo HSE
- *Monitoring* dan Evaluasi Pelaporan Aplikasi IPSafe
- *Monitoring* dan Evaluasi Kinerja Industrial *Cleaning Service*
- Internal Audit of OHSMS
- OHS Training Proposals and Monitoring
- Procurement of OHS Materials
- Workplace Environment Monitoring and Measurement
- Quarterly Video Conference on OHS Management Performance Evaluation
- Implementation of IPSafe CSMS and Work Permit Modules
- Emergency Response Training/Drills
- Corporate OHS Forum
- Series of Activities for National OHS Month
- OHS Seminars/Dissemination
- Provision of Zero Accident Awards
- Implementation of Safety Committee for Gas and Coal Operations
- Implementation of OHS Culture Transformation
- Monthly OHS Reports
- OHS Maturity Level Assessment
- Implementation of the Electrical Safety Management System (SMK2)
- Review of Corporate OHS Procedures
- Monitoring and Evaluation of Maximo HSE Application Usage
- Monitoring and Evaluation of Nearmiss Reporting Application
- Monitoring and Evaluation of Industrial Cleaning Service Performance

Program Peningkatan Kesehatan Kerja

Occupational Health Improvement Program
[GRI 403-3, 403-6, 403-10]



- *Medical Checkup* (Pemeriksaan Kesehatan) Pekerja
- Tindak Lanjut *Medical Checkup* (Pemeriksaan Kesehatan) Pekerja
- Melakukan *health risk assessment* di masing-masing area kerja
- Memastikan ketersediaan dan penggunaan alat pelindung diri yang standar
- Melakukan inspeksi *hygiene* kantin
- Penempatan pegawai mempertimbangkan riwayat kesehatan pegawai
- Pemberian *extra fooding* pada pekerja shift
- Memberikan sosialisasi/penyuluhan kesehatan kerja
- Penyediaan Unit Pelayanan Kesehatan Kerja (UPKK)
- Kunjungan dokter Perusahaan ke pegawai
- Pemantauan dan Pengukuran Lingkungan Kerja
- Program olahraga rutin
- Penyediaan *fitness center*
- Sertifikasi P3K untuk pekerja
- Penyediaan kotak dan isi P3K sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Employee Medical Checkups
- Follow-up on Employee Medical Checkups
- Conducting health risk assessments in each work area
- Ensuring availability and use of standard personal protective equipment (PPE)
- Conducting canteen hygiene inspections
- Employee placement based on medical history considerations
- Provision of extra food for shift workers
- Providing education/dissemination on occupational health
- Provision of Occupational Health Service Units (UPKK)
- Company doctor visits to employees
- Workplace Environment Monitoring and Measurement
- Regular exercise programs
- Provision of a fitness center
- First Aid (P3K) certification for employees
- Provision of first aid kits and supplies in accordance with applicable laws and regulations

Dalam rangka mengoptimalkan layanan kesehatan setiap Insan Perusahaan, PLN Indonesia Power memiliki klinik atau pelayanan kesehatan bernama Unit Pelayanan Kesehatan Kerja (UPKK) yang tersedia di Kantor Pusat (*Head Office*) maupun unit kerja yang seluruhnya telah memenuhi Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No: Per.03/MEN/1982 tentang Pelayanan Kesehatan Tenaga

In order to optimize healthcare services for all employees, PLN Indonesia Power operates clinics or health services called Occupational Health Service Units (UPKK), available at both the Head Office and all work units. These UPKKs fully comply with the Regulation of the Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia No. Per.03/MEN/1982 on Occupational Health Services. UPKK services

Kerja. Pelayanan UPKK ini beroperasi mulai dari jam 07.00 hingga 18.00 dan melayani *telemedicine*. Untuk memastikan kualitas UPKK yang diberikan, setiap UPKK dilengkapi dengan tenaga ahli yang kompeten dengan kualifikasi dan terakreditasi yang diakui. Untuk UPKK yang berlokasi di kantor pusat terdiri dari satu dokter magister kedokteran kerja, satu dokter umum, satu perawat dan satu administrator. Sedangkan untuk UPKK unit kerja setidaknya terdiri dari satu dokter umum. [GRI 403-3, 403-6]

Dokter yang bertugas di UPKK PLN Indonesia Power telah dilengkapi dengan sertifikasi kompetensi profesi sesuai standar nasional dan sertifikat Hiperkes (Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja) dari Kementerian Ketenagakerjaan RI. Adapun Perawat juga dilengkapi dengan Surat Tanda Registrasi (STR) Perawat yang diterbitkan oleh Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia. Sertifikasi-sertifikasi ini menunjang kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, serta penanganan darurat medis bagi seluruh pekerja, sehingga mendukung terciptanya budaya keselamatan (*Safety Culture*) di lingkungan perusahaan. [GRI 403-3, 403-6]

Selama tahun 2025, PLN Indonesia Power telah melakukan evaluasi untuk meningkatkan layanan UPKK diantaranya menyediakan alat rekam medis elektronik, melakukan laporan triwulan dokter pemeriksa kesehatan kerja ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi melalui teman K3, serta mengadakan pertemuan ilmiah tahunan Perhimpunan Spesialis Kedokteran Okupasi Indonesia (PERDOKI) untuk tim medis terkait. [GRI 403-3, 403-6]

operate from 07:00 to 18:00 and also provide telemedicine services. To ensure the quality of services, each UPKK is staffed by competent and certified professionals with recognized qualifications. The UPKK at the Head Office consists of one occupational health physician (master's degree), one general practitioner, one nurse, and one administrator. Meanwhile, the UPKK at each work unit is staffed with at least one general practitioner. [GRI 403-3, 403-6]

The health physician assigned to PLN Indonesia Power UPKK have professional competency certifications in accordance with national standards and a Hiperkes (Company Hygiene and Occupational Health) certificate from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia. The nurses also hold a Nurse Registration Certificate (STR) issued by the Indonesian Health Workers Council. These certifications reinforce their ability to provide occupational health services, prevent occupational diseases, and handle medical emergencies for all workers, thus supporting the creation of a safety culture within the Company. [GRI 403-3, 403-6]

Throughout 2025, PLN Indonesia Power conducted evaluations to improve UPKK services, including providing electronic medical records, submitting quarterly reports of occupational health examiners to the Manpower and Transmigration Office through OHS partners, and holding an annual scientific meeting of the Indonesian Association of Occupational Medicine Specialists (PERDOKI) for the relevant medical team. [GRI 403-3, 403-6]

Perlengkapan Keselamatan dan kesehatan Perusahaan Company Safety and Health Equipment



APAR
(Alat Pemadam Api Ringan)
Fire Extinguisher

13.580



Mobil Pemadam Kebakaran
Fire Fighting Equipment

37



Mobil Ambulan
Ambulance

38

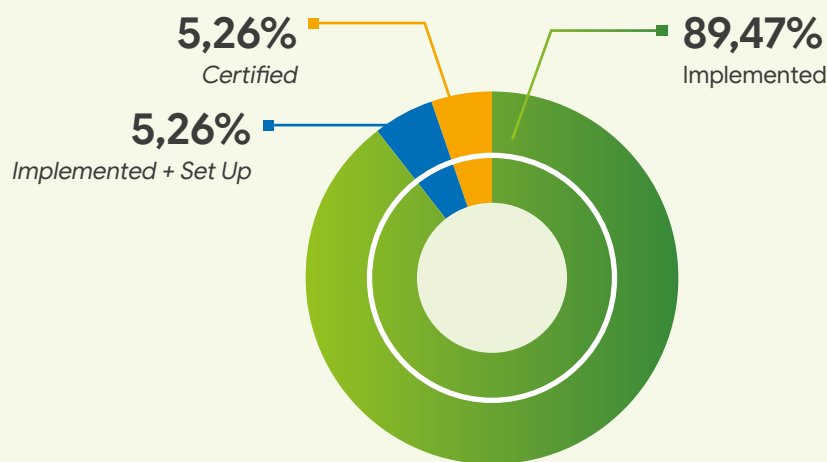
Program Tanggap Darurat

Emergency Response Program

Sebagai salah satu upaya kesiapan PLN Indonesia Power dalam menghadapi kondisi darurat termasuk potensi gangguan bencana alam, gangguan teknis atau krisis lainnya, Perusahaan menerapkan *Business Continuity Management System* (BCMS) melalui sertifikasi ISO 22301. Hingga tahun 2025, sertifikasi BCMS-ISO 22301 telah didapatkan PLN Indonesia Power pada dua unit kerja yaitu *Head Office* dan UBP Priok. Adapun untuk unit kerja lainnya, terdapat sebanyak 34 dalam status telah mengimplementasikan BCMS dan secara bertahap direncanakan proses sertifikasi. Sebanyak 2 unit lainnya dalam rencana *set-up*.

As one of PLN Indonesia Power's efforts to be prepared in facing emergency conditions including potential natural disasters, technical disruptions or other crises, the Company has implemented a Business Continuity Management System (BCMS) through ISO 22301 certification. Until 2025, BCMS-ISO 22301 certification had been obtained by PLN Indonesia in two work units, namely the Head Office and GBU Priok. As for the other work units, there are 34 units that have implemented BCMS and are gradually planned to undergo the certification process. Meanwhile, 2 other units are currently in the set-up planning stage.

Implementasi BCMS PLN Indonesia Power
PLN Indonesia Power's BCSM Implementation



Selain implementasi BCMS melalui sertifikasi ISO 22301, kegiatan tanggap darurat dipersiapkan Perusahaan dengan mengimplementasikan *integrated management system*. Adapun salah satu komitmen yang dimiliki berupa melakukan tindakan perlindungan terhadap lingkungan, pencegahan untuk menghindari kegagalan produk, kerusakan dan/atau kegagalan fungsi aset (termasuk instalasi penyediaan tenaga listrik, cedera dan sakit penyakit, gangguan keamanan), mengelola sumber daya energi yang digunakan secara efisien, meminimalkan dampak dari gangguan terhadap aktivitas

In addition to the implementation of BCMS through ISO 22301 certification, the Company has prepared emergency response by implementing an integrated management system. One of the commitments is to take environmental protection measures, prevention to avoid product failure, damage and/or failure of asset functions (including power supply installations, injuries and illnesses, security disturbances), manage energy resources used efficiently, minimize the impact of disruptions to core operational activities by providing an acceptable level of service until normal conditions are achieved when an

operasional utama dengan menyediakan tingkat layanan (*level of service*) yang dapat diterima hingga kondisi normal kembali tercapai pada saat kondisi darurat terjadi, serta berkomitmen untuk menerapkan standar etika dan kepatuhan terbaik dan tidak melakukan atau membenarkan penyuaan dalam bentuk apapun.

emergency occurs, and is committed to implementing the best ethical and compliance standards and not committing or condoning bribery in any form.

Peningkatan Kompetensi Bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Competency Development in Occupational Health and Safety

[GRI 403-5]

PLN Indonesia Power menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan sertifikasi sebagai bentuk komitmen Perusahaan untuk senantiasa memperkuat kompetensi pegawai pada bidang K3 demi terwujudnya lingkungan kerja yang aman dan sehat. Program-program tersebut dirancang secara terstruktur dengan memperhatikan hasil identifikasi potensi bahaya pada masing-masing jenis pekerjaan. Agar program pelatihan dan sertifikasi yang dilaksanakan bersifat relevan, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan operasional, maka dilakukan pemetaan kompetensi pegawai dan pelaksanaan *Training Need Analysis* (TNA). Untuk mengoptimalkan upaya pengembangan kompetensi pegawai, PLN Indonesia Power didukung oleh *center of excellence* berupa *Fire Safety Academy* yang berlokasi di Pandean Lamper, Semarang dan IP Academy di Senayan, Jakarta Selatan. Kedua fasilitas tersebut berfungsi sebagai pusat pelayanan pelatihan, asesmen, dan konsultasi terkait bidang operasi pembangkit listrik dengan penekanan kuat terhadap penerapan standar dan praktik K3.

PLN Indonesia Power conducts various training and certification programs as the manifestation of the Company's commitment to continuously strengthening employee competency in OHS to ensure a safe and healthy work environment. These programs are designed in a structured manner, by considering the results of identification of potential hazards in each type of work. To ensure that the training and certification programs are relevant, adaptive, and in line with operational needs, employee competency mapping and a Training Needs Analysis (TNA) are conducted. To optimize employee competency development efforts, PLN Indonesia Power is supported by the center of excellence in the form of Fire Safety Academy located in Pandean Lamper, Semarang, and the IP Academy in Senayan, South Jakarta. These two facilities serve as the centers for training, assessment, and consultation services related to power plant operations, with a strong emphasis on the implementation of OHS standards and practices.

Proses *Training Need Analysis* terkait K3 PLN Indonesia Power

Training Need Analysis Process for Occupational Health and Safety (K3) at PLN Indonesia Power

[GRI 403-5]



Pendidikan dan Pelatihan K3 pada PLN Indonesia Power terdiri dari dua jenis, yaitu Pendidikan Formal (D1/D3/S1/S2) dan Pendidikan Non Formal (kursus, *workshop*, magang dan bentuk pelatihan lainnya). Terkait sertifikasi, PLN Indonesia Power juga menggolongkan sertifikasi yang diberikan berdasarkan dua sifatnya, yaitu sertifikasi *mandatory* dan *non mandatory*. Sertifikasi *mandatory* merupakan sertifikasi yang diwajibkan Perusahaan untuk setiap pegawai sebagai ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. PLN Indonesia Power telah mengklasifikasikan pegawai yang diberikan sertifikasi *mandatory* bidang K3 sesuai peraturan pemerintah yang berlaku di Indonesia dan persyaratan lainnya sebagai berikut:

Occupational Health and Safety (OHS) Education and Training at PLN Indonesia Power consists of two types: Formal Education (Diploma 1, Diploma 3, Bachelor's, and Master's degrees) and Non-Formal Education (courses, workshops, internships, and other forms of training). In terms of certification, PLN Indonesia Power also categorizes certifications into two types: mandatory and non-mandatory. Mandatory certification refers to certifications that are required by the Company for every employee as part of compliance with applicable regulations. PLN Indonesia Power has classified employees eligible for mandatory OHS certification based on applicable government regulations in Indonesia and other relevant requirements as follows:

Klasifikasi Pegawai PLN Indonesia Power yang Diberikan Sertifikasi dan Pelatihan K3

Classification of PLN Indonesia Power's Employees Provided with OHS Certification and Training
[G4-DMA-former EU16]

No	Nama Sertifikasi Certification	Jenjang Jabatan Position Level	Profesi/ Bidang Profession/ Sector	Lisensi License	Keterangan Description	Dasar Peraturan Legal Basis
1	Auditor SMK3 OHSMS Auditor	Penyelia Dasar s.d Eksekutif Supervisor up to Executive	K3 dan Sistem Manajemen OHS and Management System	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 50 Year 2012 on the Implementation of Occupational Safety and Health Management System
2	Ahli K3 Umum General OHS Expert	Penyelia Dasar s.d Penyelia Atas Supervisor up to Head Supervisor	K3 OHS	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	Peraturan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. : Per-04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja Pasal 3 ayat (2) Sekretaris P2K3 adalah Ahli Keselamatan Kerja dari perusahaan yang bersangkutan Minister of Manpower Regulation of the Republic of Indonesia No.: Per-04/MEN/1987 on the Occupational Safety and Health Committee and Procedures for Appointment of Occupational Safety Experts Article 3 paragraph (2) states that the Secretary of the Occupational Safety and Health Committee (P2K3) is an Occupational Safety Expert from the respective company
3	Ahli K3 Muda Lingkungan Kerja Junior OHS Expert in the Workplace	Penyelia Dasar s.d Penyelia Atas Supervisor up to Head Supervisor	K3 OHS	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	Permenaker No 5 Tahun 2018 tentang K3 Lingkungan Kerja Minister of Manpower Regulation No. 5 Year 2018 on Occupational Safety and Health in the Workplace Environment
4	Ahli K3 Listrik Electrical OHS Expert	Penyelia Dasar s.d Penyelia Atas Supervisor up to Head Supervisor	Pemeliharaan/ Engineering Listrik Electrical Maintenance/ Engineering	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 Minister of Manpower of the Republic of Indonesia Regulation Number 33 of 2015
5	Teknisi K3 Listrik Electrical OHS Technician	Pelaksana Staff	Pemeliharaan Listrik Electrical Maintenance	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	

No	Nama Sertifikasi Certification	Jenjang Jabatan Position Level	Profesi/ Bidang Profession/ Sector	Lisensi License	Keterangan Description	Dasar Peraturan Legal Basis
6	Ahli K3 Kimia Chemical OHS Expert	Penyelia Dasar s.d Penyelia Atas Supervisor up to Head Supervisor	Kimia/Labor Chemistry/ Laboratory	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	Keputusan Menteri No.187/MEN/1999 tentang Pengendalian Bahaya Kimia Berbahaya di Tempat Kerja Ministerial Decree No. 187/MEN/1999 on Control of Hazardous Chemical Hazards in the Workplace
7	Petugas K3 Kimia Chemical OHS Officer	Pelaksana Staff	Kimia/Labor Chemistry/ Laboratory	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	
8	Ahli K3 Konstruksi Construction OHS Expert	Penyelia Dasar s.d Penyelia Atas Supervisor up to Head Supervisor	Sipil, Bidang Proyek Civil, Project Division	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Menyesuaikan dengan kebutuhan Adjusted to the need	Surat Keputusan Bersama Menteri Menaker dan Menpu No. Kep. 174/ MEN/1986 dan No. 104/Kepts/1986 Joint Decree of the Minister of Manpower and the Minister of Public Works No. Kep. 174/MEN/1986 and No. 104/Kepts/1986
9	Ahli K3 Pesawat Uap dan Bejana Tekan OHS Expert for Boilers and Pressure Vessels	Penyelia Dasar s.d Penyelia Atas Supervisor up to Head Supervisor	Engineering Mekanik Mechanical Engineering	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. Per.37/MEN/2016 Minister of Manpower Regulation of the Republic of Indonesia No. Per.37/ MEN/2016
10	Teknisi K3 Pesawat Uap dan Bejana Tekan Technician for Boilers and Pressure Vessels	Pelaksana Staff	Pemeliharaan Mekanik Mechanical Maintenance	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	
11	Ahli K3 Pesawat Angkat Angkut OHS Expert for Lifting and Hoisting Equipment	Penyelia Dasar s.d Penyelia Atas Supervisor up to Head Supervisor	K3, Pemeliharaan & Engineering Mekanik OHS, Mechanical Maintenance & Engineering	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 08 Tahun 2020 tentang K3 Pesawat Angkat dan Pesawat Angkut. Minister of Manpower Regulation No. 08 of 2020 on Occupational Safety and Health for Lifting and Transport Equipment
12	Teknisi K3 Pesawat Angkat Angkut OHS Technician for Lifting and Hoisting Equipment	Pelaksana Staff	Pemeliharaan Mekanik & Listrik Mechanical & Electrical Maintenance	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	
13	Ahli K3 Pesawat tenaga dan Produksi OHS Expert for Power and Production Machinery	Penyelia Dasar s.d Penyelia Atas Supervisor up to Head Supervisor	Engineering Mekanik Mechanical Engineering	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per.38/ MEN/2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pesawat Tenaga dan Produksi Minister of Manpower Regulation of the Republic of Indonesia No. Per.38/ MEN/2016
14	Teknisi K3 Pesawat tenaga dan Produksi OHS Technician for Power and Production Machinery	Pelaksana	Pemeliharaan Mekanik	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	
15	Operator Boiler Boiler Operator	Penyelia Dasar s.d Penyelia Atas Staff to Head Supervisor	Operator	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	Kep Menaker No: Per.01/MEN/1988 tentang Kualifikasi dan Syarat-syarat Operator Pesawat Uap Ministerial Decree of Manpower No: Per.01/MEN/1988 on Qualifications and Requirements for Steam Boiler Operators

No	Nama Sertifikasi Certification	Jenjang Jabatan Position Level	Profesi/ Bidang Profession/ Sector	Lisensi License	Keterangan Description	Dasar Peraturan Legal Basis
16	Ahli K3 Kebakaran Kelas A Fire Safety Expert Class A	Penyelia Dasar s.d Penyelia Atas Supervisor up to Head Supervisor	K3 OHS	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. KEP-186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja Ministerial Decree of the Republic of Indonesia Minister of Manpower No. KEP-186/MEN/1999 on Firefighting Units in the Workplace
17	Koordinator Kebakaran Kelas B Fire Coordinator Class B	Penyelia Dasar s.d Penyelia Atas Basic Supervisor up to Senior Supervisor	K3 dan Operasi OHS and Operations	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib (jumlah menyesuaikan jumlah pekerja dan tingkat bahaya) Mandatory (quantity adjusted according to the number of workers and hazard level)	
18	Regu Penanggulangan Kebakaran Kelas C Fire Fighting Team Class C	Pelaksana s.d Penyelia Dasar Staff to Supervisor	K3 dan Operasi Pemeliharaan OHS and Maintenance Operations	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower		
19	Petugas Peran Kebakaran Kelas D Fire Role Officer Class D	Pelaksana Practitioner	K3 dan Operasi Pemeliharaan HSE and Maintenance Operations	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower		
20	Petugas Tenaga Kerja Bangunan Tinggi High-Rise Building Worker Officer	Pelaksana Staff	K3, Operator Lokal, Pemeliharaan Mekanik dan Listrik OHS, Local Operator, Mechanical and Electrical Maintenance	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib untuk personil yang ada aktifitas pekerjaan/ inspeksi di ketinggian Mandatory for personnel involved in work/inspection activities at heights	Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No.9 Tahun 2016 tentang K3 dalam Pekerjaan di Ketinggian Minister of Manpower Regulation of the Republic of Indonesia No. 9 of 2016 on Occupational Safety and Health in Working at Heights
21	Petugas P3K First Aid Officer (P3K)	Pelaksana Staff	K3 dan Ophar OHS and Ophar	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib (jumlah menyesuaikan jumlah pekerja dan risiko bahaya) Mandatory (quantity adjusted according to the number of workers and risk level)	Peraturan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Per15/MEN/VIII/2008 tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Tempat Kerja Minister of Manpower Regulation No. Per15/MEN/VIII/2008 on First Aid in Workplace Accidents
22	Petugas Utama Ruang Terbatas Main Officer for Confined Spaces	Pelaksana Staff	Pemeliharaan Mekanik Mechanical Maintenance	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib untuk personil yang bekerja di dalam ruang terbatas Mandatory for personnel working in confined spaces	Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No.11 Tahun 2023 tentang K3 di Ruang Terbatas Regulation of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia No. 11 of 2023 on Occupational Health and Safety in Confined Spaces
23	Pengawas K3 Ruang Terbatas Confined Space OHS Supervisor	Pelaksana s.d Penyelia Dasar Executor up to Basic Supervisor	K3 dan Pemeliharaan Mekanik OHS and Mechanical Maintenance	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower		
24	Teknisi K3 Deteksi Gas Gas Detection OHS Technician	Pelaksana Practitioner	K3, Operator dan Pemeliharaan Mekanik OHS, Operator, and Mechanical Maintenance	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower		
25	Petugas K3 Rescue Ruang Terbatas Confined Space Rescue OHS Officer	Pelaksana s.d Penyelia Atas Staff to Head Supervisor	K3 dan Pemeliharaan Mekanik OHS and Mechanical Maintenance	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower		

No	Nama Sertifikasi Certification	Jenjang Jabatan Position Level	Profesi/ Bidang Profession/ Sector	Lisensi License	Keterangan Description	Dasar Peraturan Legal Basis
26	Operator <i>Forklift</i> Forklift Operator	Pelaksana Practitioner	Personil Gudang, Pemeliharaan Mekanik Warehouse Personnel, Mechanical Maintenance	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 08 Tahun 2020 tentang K3 Pesawat Angkat dan Pesawat Angkut. Minister of Manpower Regulation No. 08 of 2020 on Occupational Safety and Health of Lifting and Transport Equipment
27	Operator <i>Crane</i> Crane Operator	Pelaksana Practitioner	Pemeliharaan Mekanik dan Listrik Mechanical and Electrical Maintenance	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	
28	Juru Las Kelas Welder Class	Pelaksana Practitioner	Pemeliharaan Mekanik Mechanical Maintenance	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib (kelas menyesuaikan kebutuhan) Mandatory (class level adjusted to needs)	Permenakertrans No:PER.02/MEN/1982 tentang Kualifikasi Juru Las di tempat kerja Minister of Manpower and Transmigration Regulation No: PER.02/ MEN/1982 on Welder Qualifications in the Workplace
29	Juru Ikat (<i>Rigger</i>) Rigger	Pelaksana Staff	Pemeliharaan Mekanik dan BOP Mechanical Maintenance and BOP (Balance of Plant)	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	Peraturan Menteri PER.09/MEN/VII/2010 Ministerial Regulation PER.09/MEN/ VII/2010
30	Supervisor Perancah Scaffolding Supervisor	Pelaksana s.d Penyelia Dasar Staff to Supervisor	K3, Pemeliharaan Mekanik dan BOP HSE, Mechanical Maintenance, and BOP	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	- Peraturan Menaker No.1/MEN/1980 - Surat Keputusan bersama Menaker dan Menteri Pekerjaan Umum No.147/ MEN/1986 dan No.104/Kpts/1986 tentang K3 pada tempat kegiatan konstruksi bangunan - Minister of Manpower Regulation No.1/MEN/1980 - Joint Decree of the Minister of Manpower and Minister of Public Works No. 147/MEN/1986 and No. 104/ Kpts/1986 on Occupational Safety and Health in Building Construction Activities
31	Supervisor Perancah Scaffolding Supervisor	Pelaksana s.d Penyelia Dasar Staff up to Supervisor	K3, Pemeliharaan Mekanik dan BOP OHS, Mechanical Maintenance, and BOP	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	Peraturan Menaker No.1/MEN/1980 Minister of Manpower Regulation No.1/ MEN/1980
32	Sertifikasi Keahlian NFPA NFPA Certification	Penyelia Dasar s.d Penyelia Atas Supervisor up to Head Supervisor	K3, <i>Engineering</i> OHS, Engineering	NFPA	Tidak ada aturan tertentu No specific regulation	Surat Keputusan bersama Menaker dan Menteri Pekerjaan Umum No.147/ MEN/1986 dan No.104/Kpts/1986 tentang K3 pada tempat kegiatan konstruksi bangunan Joint Decree of the Minister of Manpower and Minister of Public Works No. 147/MEN/1986 and No. 104/ Kpts/1986 on Occupational Health and Safety in Building Construction Activities

No	Nama Sertifikasi Certification	Jenjang Jabatan Position Level	Profesi/ Bidang Profession/ Sector	Lisensi License	Keterangan Description	Dasar Peraturan Legal Basis
33	Petugas Proteksi Radiasi Radiation Protection Officer	Pelaksana Staff	PLTU (K3 dan Energi Primer) SPP (OHS and Primary Energy)	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower	Wajib Mandatory	Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2008 tentang Perizinan Pemanfaatan Sumber Radiasi Pengion dan Bahan Nuklir Government Regulation No. 29 of 2008 on the Permit for Utilization of Ionizing Radiation Sources and Nuclear Materials
34	Sertifikasi Keahlian NFPA NFPA Certification	Penyelia Dasar s.d Penyelia Atas Supervisor up to Head Supervisor	K3, Engineering OHS, Engineering	NFPA	Tidak ada aturan tertentu No specific regulation	-
35	Administrator SMK2 SMK2 Administrator	Penyelia Dasar s.d Penyelia Atas Supervisor up to Head Supervisor	K3 dan Operasi Pemeliharaan OHS and Maintenance Operations	Kementerian ESDM Ministry of Energy and Mineral Resources	Wajib ada minimal satu orang dalam satu area pembangkit At least one person is mandatory in each power plant area	Permen ESDM Nomor 10 Tahun 2021 tentang Keselamatan Ketenagalistrikan Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 10 of 2021 on Electrical Safety
36	Analisis K2 SMK2 K2 SMK2 Analyst	Penyelia Dasar s.d Penyelia Atas Supervisor up to Head Supervisor	Operasi Pemeliharaan Operations	Kementerian ESDM Ministry of Energy and Mineral Resources	Wajib ada minimal satu orang dalam satu area pembangkit At least one person is mandatory in each power plant area	Permen ESDM Nomor 10 Tahun 2021 tentang Keselamatan Ketenagalistrikan Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 10 of 2021 on Electricity Safety
37	Teknisi Pengawas K2 SMK2 SMK2 Supervising Technician	Manajemen Management	Operasi Pemeliharaan Operations	Kementerian ESDM Ministry of Energy and Mineral Resources	Wajib ada minimal satu orang dalam satu area pembangkit At least one person is mandatory in each power plant area	Permen ESDM Nomor 10 Tahun 2021 tentang Keselamatan Ketenagalistrikan Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 10 of 2021 on Electrical Safety
38	PJK2 SMK2 Head Unit or Management	Pimpinan Unit atau Manajemen Head Unit or Management	Operasi Pemeliharaan Operations	Kementerian ESDM Ministry of Energy and Mineral Resources	Wajib ada minimal satu orang dalam satu area pembangkit At least one person is mandatory in each power plant area	Permen ESDM Nomor 10 Tahun 2021 tentang Keselamatan Ketenagalistrikan Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 10 of 2021 on Electrical Safety

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power telah melaksanakan sertifikasi dan pelatihan K3 terkait operasional pekerjaan mencakup bidang listrik, kimia dan konstruksi, penanggulangan bencana, pemeliharaan mekanik, *rescue* ruang terbatas, dan lain sebagainya kepada 597 orang pegawai atau sebanyak 11,5% dari total pegawai. [GRI 403-5]

Throughout 2025, PLN Indonesia Power conducted OHS certifications and training related to operational work, which included the fields of electricity, chemistry, construction, disaster response, mechanical maintenance, confined space rescue, and other areas, for 597 employees, representing 11.5% of the total workforce. [GRI 403-5]

Sertifikasi dan Pelatihan K3 Tahun 2025

OHS Certification and Training in 2025

[GRI 403-5] [G4-DMA-former EU16, G4-DMA-former EU21]

Topik Materi Material	Waktu Pelaksanaan Time	Jumlah Peserta Total Participants
Sertifikasi Certification		
Sertifikasi Damkar C Firefighter Certification Level C	16 Januari 2025 January 16, 2025	5
Sertifikasi Damkar B Firefighter Certification Level B	23 April 2025 April 23, 2025	1

Topik Materi Material	Waktu Pelaksanaan Time	Jumlah Peserta Total Participants
Contractor's Safety Management System (CSMS) Contractor's Safety Management System (CSMS) Certification	10 Mei 2025 May 10, 2025	11
Sertifikasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) First Aid Certification (P3K)	16 Juni 2025 June 16, 2025	29
Sertifikasi Ahli K3 Umum General OHS Expert Certification	11 Juli 2025 July 11, 2025	42
Sertifikasi Damkar D Firefighter Certification Level D	28 Juli 2025 July 28, 2025	32
Sertifikasi Damkar A Firefighter Certification Level A	29 Juli 2025 July 29, 2025	3
Jumlah sertifikasi Total Certification		123
Pelatihan Training		
HSSE Talk Series #1: Tanggap dan Tepat Menangani Darurat Medis Di Perkantoran HSSE Talk Series #1: Responsive and Appropriate Handling of Medical Emergencies in the Office	21 Januari 2025 January 21, 2025	21
HSSE Talk Series #2 - Kebersamaan dalam Keragaman: Membangun Lingkungan Kerja Yang Aman Menuju Zero Harm Zero Loss HSSE Talk Series #2 - Unity in Diversity: Building a Safe Work Environment Towards Zero Harm Zero Loss	20 Maret 2025 March 20, 2025	20
K3 Safety Leadership OHS Safety Leadership	23 April 2025 April 23, 2025	5
Pembelajaran Dasar Inspeksi K3 Basic Learning on OHS Inspections	21 Mei 2025 May 21, 2025	33
Benchmarking Implementasi Sistem Manajemen K2 PT Paiton Benchmarking the Implementation of PT Paiton K2 Management System	26 Mei 2025 May 26, 2025	10
Workshop HAZOP (Hazard and Operability Study)	17 Juni 2025 June 17, 2025	10
Workshop K3 Manajemen 'Psychology of Safety dalam Bekerja' OHS Management Workshop on 'Psychology of Safety in Work'	26 Juni 2025 June 26, 2025	2
Workshop Budaya Safety - Kiken Yochi untuk Peningkatan Budaya Keselamatan Safety Culture Workshop - Kiken Yochi for Safety Culture Improvement	07 Juli 2025 July 07, 2025	54
Workshop Penguatan Budaya Safety Workshop on Strengthening Safety Culture	23 Juli 2025 July 23, 2025	10
SMK3 Terpadu Integrated Occupational Health and Safety Management System (OHSMS)	11 Agustus 2025 August 11, 2025	3
Pengelolaan SMK2 SMK2 Management	27 Agustus 2025 August 27, 2025	14
Safety Leadership Tingkat Executive Safety Leadership Level Executive	04 September 2025 September 04, 2025	6
SMK3 Tingkat Dasar Basic OHSMS	08 September 2025 September 08, 2025	14
Pelatihan Simulasi Tanggap Darurat Emergency Response Training/Drills	09 September 25 September 09, 2025	72
Basic Safety	12 September 2025 September 12, 2025	1
Audit Internal SMK3 Tingkat Lanjutan Internal Audit of OHSMS Level Advanced	15 September 2025 September 15, 2025	5
Pembelajaran Teknik Investigasi Kecelakaan Accident Investigation Technique Learning	06 Oktober 2025 October 6, 2025	49
Audit SMK3 dan ISO 45001 - 2018 Terintegrasi OHS Training - HIRADC & JSA	15 Oktober 2025 October 30, 2025	1
Training K3- HIRADC & JSA OHS Training - HIRADC & JSA	30 Oktober 2025 October 30, 2025	140
Pelatihan Safety K3 For Management OHS Safety Management Training	07 November 2025 November 07, 2025	4
Jumlah pelatihan Total Training		474

Sebagai bagian dari upaya pengendalian mutu pelatihan, PLN Indonesia Power secara konsisten melaksanakan evaluasi melalui survei kepuasan peserta pada akhir setiap sesi pelatihan K3. Evaluasi ini dilakukan agar Perusahaan dapat mengetahui efektivitas dari pelaksanaan pelatihan tersebut serta menilai sejauh mana materi tersebut dapat diimplementasikan dalam aktivitas operasional setiap harinya. Hasil survei menunjukkan kepuasan mayoritas peserta terhadap pelatihan dan sertifikasi yang dilaksanakan. Capaian tersebut mencerminkan bahwa program pengembangan kompetensi K3 yang diselenggarakan oleh PLN Indonesia Power benar-benar relevan dan memberikan dampak nyata, sekaligus menjadi evaluasi bagi Perusahaan dalam upaya optimalisasi program pelatihan dan sertifikasi secara berkelanjutan.

As part of the efforts to control training quality, PLN Indonesia Power consistently conducts evaluations through participant satisfaction surveys at the end of each OHS training session. This evaluation allows the Company to determine the effectiveness of the training and to assess how well the materials are implemented in daily operational activities. The survey results indicate that the majority of participants are satisfied with the training and certification. This achievement reflects that the OHS competency development programs conducted by PLN Indonesia Power are highly relevant, have a concrete impact, and also serve as an evaluation tool for the Company in optimizing its sustainable training and certification programs.

Perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bagi Kontraktor

Occupational Health and Safety Protection for Contractors

Untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan, PLN Indonesia Power turut melibatkan kontraktor pada berbagai kegiatan, khususnya pada pekerjaan konstruksi, operasi, dan pemeliharaan. Ruang lingkup pekerjaan kontraktor meliputi *Jasa Operation & Maintenance/Overhaul*, pemeliharaan *firefighting system*, konstruksi Gedung, *cleaning service*, *security*, pengukuran lingkungan kerja, sertifikasi dan kalibrasi peralatan, jasa konsultan, audit eksternal, penyediaan BBM dan batu bara, serta jasa boga. Keberadaan kontraktor menjadi peran penting dalam menjaga efisiensi operasional, kualitas pekerjaan, serta penerapan standar keselamatan kerja di seluruh lini perusahaan. Adapun rincian jumlah hari kerja kontraktor yang terlibat dalam periode pelaporan adalah sebagai berikut: [EU17]

To support the smooth operation of the Company, PLN Indonesia Power involves contractors in various activities, particularly construction, operations, and maintenance. The contractors' scope of work includes Operation & Maintenance/Overhaul Services, firefighting system maintenance, building construction, cleaning service, security, workplace environmental measurements, equipment certification and calibration, consulting services, external audits, fuel and coal supply, and catering services. These contractors play a crucial role in maintaining operational efficiency, work quality, and the implementation of occupational safety standards across the Company. The details of the number of contractor workdays involved in the reporting period are as follows: [EU17]

Jumlah Hari Kerja Kontraktor Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2025

Contractor Working Days by Type of Work in 2025
[EU17]

No	Unit	Jumlah Hari Kerja Working Days				
		Konstruksi Gedung Building Construction	Security	Jasa Operation & Maintenance Operations & Maintenance Services	Cleaning	Lainnya Others
1	UBP Suralaya GBU Suralaya	1.724	365	365	365	-
2	UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	1.230	365	365	365	19.072
3	UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	-	365	365	299	-
4	UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	-	107	318	292	240

No	Unit	Jumlah Hari Kerja Working Days				
		Konstruksi Gedung Building Construction	Security	Jasa Operation & Maintenance Operations & Maintenance Services	Cleaning	Lainnya Others
5	UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	-	365	365	365	-
6	UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	-	270	247	280	507
7	UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	-	99	311	443	99
8	UBP Labuhan Angin GBU Labuhan Angin	-	365	355	355	355
9	UBP Ombilin GBU Ombilin	-	365	241	241	241
10	UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	90	365	256	256	256
11	UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	-	241	241	241	-
12	UBP Sanggau GBU Sanggau	125	365	365	365	-
13	UBP Sintang GBU Sintang	-	365	365	365	365
14	UBP Kalbar 1 GBU Kalbar 1	-	30	181	55	56
15	UBP Asam-Asam GBU Asam-Asam	-	365	365	365	264
16	UBP Singkawang GBU Singkawang	-	365	365	365	-
17	UBP Berau GBU Berau	124	19	103	41	242
18	UBP Jeranjang GBU Jeranjang	-	365	365	365	336
19	UBP Barru GBU Barru	-	365	365	365	365
20	UBP Holtekamp GBU Holtekamp	-	27	117	40	36
21	UBP Priok GBU Priok	3.027	365	10.780	365	3.746
22	UBP Semarang GBU Semarang	-	237	237	237	-
23	UBP Grati GBU Grati	-	365	237	237	-
24	UBP Cilegon GBU Cilegon	575	365	365	365	4.367
25	UBP Bali GBU Bali	-	65	127	236	-
26	UBP Kamojang GBU Kamojang	-	365	365	365	-
27	UBP Saguling GBU Saguling	-	365	244	244	244
28	UBP Mrica GBU Mrica	133	365	246	246	-
29	UBP Barito GBU Barito	-	365	365	244	244
30	UBP Jambi GBU Jambi	-	237	237	237	237
31	UBP Keramasan GBU Keramasan	-	365	365	365	365
32	UBP Tello GBU Tello	-	242	242	242	-
33	UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	-	365	236	236	236
34	UBP Mahakam GBU Mahakam	-	365	365	265	-
35	UBP Bengkulu GBU Bengkulu	-	237	237	237	-
36	Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit	90	365	341	317	-
37	UBP Jatigede GBU Jatigede	-	365	365	365	-
38	UBP Papua Maluku GBU Papua Maluku	-	365	237	237	-
Total		7.118	11.301	21.611	10.868	31.873

Sebagai satu kesatuan dari rantai operasional perusahaan, kontraktor menjadi salah satu pemangku kepentingan yang memiliki hak untuk memperoleh perlindungan K3 dari PLN Indonesia Power sebagai pemberi kerja. Menyadari peran strategis kontraktor dalam mendukung keberlanjutan dan kelancaran kinerja operasional, PLN Indonesia Power berkomitmen untuk menjamin setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh mitra kerja dapat berlangsung dengan kondisi yang aman, sehat dan terkendali.

As an integral part of the Company's operational chain, the contractors serve as stakeholders entitled to receive OHS protection from PLN Indonesia Power as the employer. Recognizing the strategic role of contractors in supporting the sustainability and smooth operation of operations, PLN Indonesia Power is committed to ensuring that every activity carried out by work partners is carried out in a safe, healthy, and controlled manner.

Adapun realisasi kegiatan perlindungan keselamatan dan kesehatan bagi kontraktor sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut: [GRI 403-5, EU18]

The implementation of health and safety protection activities for contractors throughout 2025 is as follows: [GRI 403-5, EU18]

1. Penerapan siklus penuh <i>Contractor Safety Management System</i> (CSMS) di seluruh unit 2. Digitalisasi proses <i>Contractor Safety Management System</i> (CSMS) melalui Aplikasi IPSafe 3. Pelaksanaan pelatihan dan simulasi tanggap darurat dengan melibatkan seluruh tenaga kerja kontraktor 4. Memberikan <i>safety briefing</i>, <i>safety induction</i> dan <i>toolbox meeting</i> kepada seluruh tenaga kerja kontraktor 5. Melakukan pengawasan pekerjaan kontraktor 6. Melakukan evaluasi kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kontraktor secara berkala	1. Implementing the full-cycle Contractor Safety Management System (CSMS) across all units 2. Digitizing the Contractor Safety Management System (CSMS) process through the IPSafe application 3. Implementing emergency response training and simulations involving all contractor workers 4. Providing safety briefings, safety inductions, and toolbox meetings to all contractor workers 5. Supervising contractor work activities 6. Periodically evaluating contractor Occupational Health and Safety (OHS) performance

Pegawai Kontraktor dan Subkontraktor yang Dilatih terkait K3 Tahun 2025

Contractors and Subcontractors Employees Trained with OHS in 2025

[EU18]

Program Pelatihan K3 OHS Training Program	Jumlah Pegawai Kontraktor dan Subkontraktor Number of Contractors and Subcontractors	Jumlah Pegawai Kontraktor dan Subkontraktor yang telah mendapat Pelatihan K3 Number of Contractors and Subcontractors Employees Trained with OHS	%
<i>Safety Induction</i>	154.181	154.181	100%
<i>Safety Briefing</i>			100%
Jumlah Total	154.181	154.181	100%

Melalui implementasi CSMS, PLN Indonesia Power menetapkan standar keselamatan kerja yang harus dipenuhi oleh setiap kontraktor sejak proses seleksi hingga pada pelaksanaan pekerjaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam memastikan kesiapan sistem K3 kontraktor, meminimalkan potensi risiko kecelakaan kerja melindungi tenaga kerja, serta menjamin seluruh aktivitas operasional yang dilakukan sesuai dengan prinsip kerja yang aman dan bertanggung jawab. Adapun jumlah kontraktor yang telah tersertifikasi pra-kualifikasi CSMS PLN Indonesia Power pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Through the implementation of CSMS, PLN Indonesia Power sets occupational safety standards that must be met by every contractor, from the selection process to the implementation of work. This is carried out to ensure the readiness of contractor's OHS system, minimize the potential risk of workplace accidents, protect workers, and ensure that all operational activities are carried out in accordance with safe and responsible work principles. The number of contractors certified pre-qualified by PLN Indonesia Power CSMS as of 2025 is:

Hasil Prakuualifikasi CSMS PLN Indonesia Power Tahun 2025

CSMS Prequalification Results of PLN Indonesia Power in 2025

Kategori CSMS CSMS Category	Jumlah Total
CSMS Risiko Rendah Low Risk CSMS	407
CSMS Risiko Moderat Moderate Risk CSMS	189
CSMS Risiko Tinggi High Risk CSMS	361
CSMS Risiko Sangat Tinggi Very High Risk CSMS	604
CSMS Risiko Ekstrem Extreme Risk CSMS	903
Jumlah Mitra Kerja Bersertifikat CSMS PLN Indonesia Power Number of CSMS Certified Partners of PLN Indonesia Power	2.464

Perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Bagi Masyarakat Sekitar

Safety and Health Protection for the Surrounding Communities

[G4-DMA-former EU21]

Selain memastikan perlindungan keselamatan dan kesehatan bagi pegawai dan kontraktor, PLN Indonesia Power juga memberikan perhatian yang serius terhadap perlindungan masyarakat sekitar wilayah operasional. Komitmen ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan khususnya Pasal 44 mengenai kewajiban pemenuhan keselamatan ketenagalistrikan, serta Surat Keputusan Direksi Nomor 41.K/010/IP/2012 tentang Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan di PT Indonesia Power Bab V Pasal 8 tentang Perlindungan Masyarakat Umum.

Adapun upaya perlindungan keselamatan dan kesehatan bagi masyarakat termasuk pelanggan maupun tamu Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan, menerapkan, memelihara dan mengevaluasi efektivitas pengelolaan K3 serta keamanan secara sistematis dan konsisten berdasarkan kaidah pengelolaan *Enterprise Risk Management* Perusahaan
2. Menyediakan dan mengoptimalkan sumber daya baik aset fisik maupun non fisik untuk mendukung tercapainya target *zero accident* dan meminimalisir potensi terjadinya kecelakaan kerja
3. Menyediakan pedoman dan panduan K3 yang memadai guna menekan timbulnya kondisi lingkungan kerja dan perilaku kerja tidak aman dengan cara memaksimalkan penggunaan Aplikasi pelaporan korporat IPSafe Modul Temuan K3 kepada setiap unit
4. Mematuhi persyaratan dan peraturan perundangan baik internal maupun eksternal di bidang K3 serta keamanan yang terkait dengan proses bisnis Perusahaan

In addition to ensuring the health and safety of employees and contractors, PLN Indonesia Power also pays serious attention to protecting the community surrounding its operational areas. This commitment is in line with the mandate of Law No. 30 of 2009 on Electricity, specifically Article 44 on the obligation to fulfill electrical safety requirements, as well as the Board of Directors' Decision Letter No. 41.K/010/IP/2012 on Occupational Health, Safety, and Environmental Policy at PT Indonesia Power, Chapter V, Article 8 on Public Community Protection.

Efforts to protect the safety and health of the community, including customers and Company guests, are as follows:

1. Developing, implementing, maintaining, and evaluating the effectiveness of systematic and consistent management of occupational health and safety (OHS) as well as security based on the Company's Enterprise Risk Management principles
2. Providing and optimizing resources, both physical and non-physical assets, to support the achievement of zero accident targets and minimize the potential for workplace accidents
3. Providing adequate OHS guidelines and manuals to reduce unsafe work environment conditions and behaviors by maximizing the use of the corporate reporting application IPSafe OHS Findings Module in every unit
4. Complying with internal and external OHS and security requirements and regulations related to the Company's business processes

5. Berkomitmen melakukan tindakan pencegahan untuk menghindari terjadinya kematian, kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kerusakan aset Perusahaan, dan gangguan keamanan dari sisi darat maupun sisi laut yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi proses bisnis Perusahaan
6. Mendokumentasikan, mengimplementasikan, mendistribusikan laporan dan mensosialisasikan dokumentasi sistem yang terkait dengan pengelolaan K3 serta keamanan kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan pedoman pengelolaan keamanan informasi Perusahaan
7. Mengelola sistem pengamanan Perusahaan baik dari sisi darat maupun dari sisi laut yang melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang secara profesional terintegrasi untuk mencegah dan mengurangi kerugian akibat ancaman, gangguan dan/atau bencana serta mewujudkan tempat kerja yang aman, sehat, nyaman, efisien dan produktif
8. Melaksanakan kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS (P2HIV-AIDS) serta penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) ke sekolah, serta memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasional pembangkit.
9. Melaksanakan sosialisasi dan edukasi keselamatan kepada masyarakat, kontraktor, dan tamu Perusahaan terkait potensi bahaya di area operasional, prosedur keselamatan, serta tata tertib yang wajib dipatuhi selama berada di lingkungan kerja Perusahaan.
10. Menyediakan sarana dan prasarana keselamatan serta sistem tanggap darurat yang memadai, termasuk rambu keselamatan, jalur evakuasi, titik kumpul, dan prosedur penanganan keadaan darurat, guna memastikan perlindungan keselamatan dan kesehatan bagi masyarakat, kontraktor dan tamu Perusahaan baik dalam kondisi normal maupun keadaan darurat.

Efektivitas pelaksanaan upaya perlindungan keselamatan dan kesehatan masyarakat oleh PLN Indonesia Power ini terproyeksikan dari nihilnya kejadian cedera atau penyakit yang dialami masyarakat sekitar akibat kegiatan operasional Perusahaan di sepanjang tahun 2025.

5. Committing to preventive actions to avoid fatalities, workplace accidents, occupational diseases, company asset damage, and security disruptions from both land and sea that directly or indirectly affect the Company's business processes
6. Documenting, implementing, distributing reports, and organizing dissemination on system documentation related to OHS management and security to relevant stakeholders according to the Company's information security management guidelines
7. Managing the Company's security systems both on land and sea involving management, workforce, work conditions, and work environment in a professionally integrated manner to prevent and reduce losses due to threats, disturbances, and/or disasters, as well as to create a safe, healthy, comfortable, efficient, and productive workplace
8. Conducting dissemination on prevention and control of HIV-AIDS (P2HIV-AIDS) and the abuse of Narcotics, Psychotropics, and Other Addictive Substances (NAPZA) in schools, as well as providing health education to communities surrounding the power plant's operational areas.
9. Conducting dissemination and safety education to the community, contractors, and Company guests regarding potential hazards in operational areas, safety procedures, and regulations that must be followed during their time in the Company's work environment.
10. Providing adequate safety facilities and infrastructure and emergency response systems, including safety signage, evacuation routes, assembly points, and emergency procedures, to ensure the health and safety of the community, contractors, and Company guests, both under normal conditions and emergencies.

The effectiveness of PLN Indonesia Power's safety and health protection efforts for the community is projected by zero injuries or diseases experienced by the surrounding communities due to the Company's operational activities throughout 2025.

Kinerja Dan Evaluasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Health and Safety Performance and Evaluation

[GRI 403-9] [IF-EU-320a.1]

PLN Indonesia Power secara konsisten melakukan penilaian dan evaluasi kinerja K3 yang didasari pada Peraturan Direksi Nomor 0055.K/DIR/2023 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit. Dengan mekanisme penerapan standar K3 yang ketat dan terstruktur ini mewujudkan capaian positif bagi LN Indonesia Power. Sepanjang tahun 2025, tidak tercatat adanya kecelakaan kerja yang dialami oleh pegawai perusahaan (*Zero Accident*), di mana hasil ini mencerminkan kuatnya budaya keselamatan yang telah terinternalisasi di lingkungan Perusahaan. [GRI 403-9]

PLN Indonesia Power consistently assesses and evaluates its OHS performance based on the Board of Directors' Regulation No. 0055.K/DIR/2023 on Unit Performance Assessment Guidelines. This strict and structured OHS standard implementation mechanism has resulted in positive achievements for PLN Indonesia Power. Throughout 2025, there were no workplace accidents experienced by company employees (*Zero Accident*), a result which reflected the strong safety culture deeply ingrained within the Company.

[GRI 403-9]

Kinerja K3 Indonesia Power

OHS Performance of Indonesia Power

[GRI 403-9]

Keterangan Description	2023	2024	2025
Jumlah Jam Kerja (Juta Jam) Working Hours (Million Hours)	47.333.236	46.497.695	55.644.269
Jumlah Jam Kerja Pegawai (Juta Jam) Employee Working Hours (Million Hours)	11.109.056	9.476.630	10.403.351
Jumlah Jam Kerja Kontraktor (Juta Jam) Contractor Working Hours (Million Hours)	36.224.180	37.021.065	45.123.000
Total Hari Kerja Hilang (Hari) Lost Working Days (Days)	0	0	4.547
Total Jam Kerja Hilang (Jam) Lost Working Hours (Hours)	0	0	36.376

Kinerja K3 Pegawai PLN Indonesia Power

OHS Performance of PLN Indonesia Power's Employees

[GRI 403-9]

Unit	Number of Fatalities as a Result of Work-Related Injury		Rate of Fatalities as a Result of Work-Related Injury		Number of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities)		Rate of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities) or Frequency Rate		Number of Recordable Work-Related Injuries		Rate of Recordable Work-Related Injuries		Severity Rate	
	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025
UBP Suralaya GBU Suralaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



Unit	Number of Fatalities as a Result of Work-Related Injury		Rate of Fatalities as a Result of Work-Related Injury		Number of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities)		Rate of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities) or Frequency Rate		Number of Recordable Work-Related Injuries		Rate of Recordable Work-Related Injuries		Severity Rate	
	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025
UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Labuhan Angin GBU Labuhan Angin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Ombilin GBU Ombilin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Sanggau GBU Sanggau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Sintang GBU Sintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Kalbar 1 GBU Kalbar 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Asam-Asam GBU Asam-Asam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Singkawang GBU Singkawang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Berau GBU Berau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Jeranjang GBU Jeranjang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Barru GBU Barru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Holtekamp GBU Holtekamp	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Priok GBU Priok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Semarang GBU Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Grati GBU Grati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Cilegon GBU Cilegon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Bali GBU Bali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Kamojang GBU Kamojang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Saguling GBU Saguling	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Mrica GBU Mrica	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Barito GBU Barito	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Jambi GBU Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Keramasan GBU Keramasan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Tello GBU Tello	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Mahakam GBU Mahakam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Bengkulu GBU Bengkulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Jatigede GBU Jatigede	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Unit	Number of Fatalities as a Result of Work-Related Injury		Rate of Fatalities as a Result of Work-Related Injury		Number of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities)		Rate of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities) or Frequency Rate		Number of Recordable Work-Related Injuries		Rate of Recordable Work-Related Injuries		Severity Rate	
	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025
UBP Papua Maluku GBU Papua Maluku	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-
Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

- *Rate of Fatalities as a Result of Work-Related Injury* atau Tingkat Kematian Akibat Cedera Terkait Pekerjaan = (Jumlah Kematian Akibat Cedera Terkait Pekerjaan / Jumlah Jam Kerja) * 1.000.000
- *Rate of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities) or Frequency Rate* atau Tingkat Cedera Akibat Kerja Yang Tinggi (Tidak Termasuk Kematian) = (Jumlah Cedera Akibat Kerja Yang Tinggi, Tidak Termasuk Kematian / Jumlah Jam Kerja) * 1.000.000
- *Rate of Recordable Work-Related Injuries* atau Tingkat Cedera Terkait Pekerjaan yang Dapat Dicatat = (Jumlah Cedera Terkait Pekerjaan yang Dapat Dicatat / Jumlah Jam Kerja) * 1.000.000
- *Severity Rate* atau Tingkat Keparahan Cidera = (Jumlah hari kerja hilang * 1.000.000) / Jumlah Jam Kerja Orang
- *Absenteeism Rate* atau Tingkat Ketidakhadiran = Total Hari Kerja yang Hilang karena Pegawai yang Mangkir / Total Hari Kerja

Remark:

- Rate of Fatalities as a Result of Work-Related Injury = (Number of Fatalities as a Result of Work-Related Injury / Number of Hours Worked) * 1,000,000
- Rate of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities) or Frequency Rate = (Number of High-Consequence Work-Related Injuries, Excluding Fatalities / Number of Hours Worked) * 1,000,000
- Rate of Recordable Work-Related Injuries = (Number of Recordable Work-Related Injuries / Number of Hours Worked) * 1,000,000
- Severity Rate Injury = (Number of lost working days * 1,000,000) / Number of Personnel Working Hours
- Absenteeism Rate = Total Lost Working Days due to Absenteeism / Total Working Days

Kinerja K3 Mitra Kerja PLN Indonesia Power

OHS Performance of PLN Indonesia Power's Partners

[GRI 403-9]

Unit	Number of Fatalities as a Result of Work-Related Injury		Rate of Fatalities as a Result of Work-Related Injury		Number of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities)		Rate of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities) or Frequency Rate		Number of Recordable Work-Related Injuries		Rate of Recordable Work-Related Injuries		Severity Rate	
	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025
UBP Suralaya GBU Suralaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	0	0	0	0	0	1	0	0,02	0	0	0	0	0	0,84
UBP Labuhan Angin GBU Labuhan Angin	0	0	0	0	0	1	0	0,02	0	0	0	0	0	80,87
UBP Ombilin GBU Ombilin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



Unit	Number of Fatalities as a Result of Work-Related Injury		Rate of Fatalities as a Result of Work-Related Injury		Number of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities)		Rate of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities) or Frequency Rate		Number of Recordable Work-Related Injuries		Rate of Recordable Work-Related Injuries		Severity Rate	
	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025
UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Sanggau GBU Sanggau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Sintang GBU Sintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Kalbar 1 GBU Kalbar 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Asam-Asam GBU Asam-Asam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Singkawang GBU Singkawang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Berau GBU Berau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Jeranjang GBU Jeranjang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Barru GBU Barru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Holtekamp GBU Holtekamp	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Priok GBU Priok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Semarang GBU Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Grati GBU Grati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Cilegon GBU Cilegon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Bali GBU Bali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Kamojang GBU Kamojang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Saguling GBU Saguling	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Mrica GBU Mrica	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Barito GBU Barito	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Jambi GBU Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Keramasan GBU Keramasan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Tello GBU Tello	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Mahakam GBU Mahakam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Bengkulu GBU Bengkulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Unit Bisnis Pemeliharaan Maintenance Business Unit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Jatigede GBU Jatigede	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Papua Maluku GBU Papua Maluku	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-
Total	0	0	0	0	0	2	0	0,04	0	0	0	0	0	81,72



Keterangan:

- *Rate of Fatalities as a Result of Work-Related Injury* atau Tingkat Kematian Akibat Cedera Terkait Pekerjaan = (Jumlah Kematian Akibat Cedera Terkait Pekerjaan / Jumlah Jam Kerja) * 1,000,000
- *Rate of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities) or Frequency Rate* atau Tingkat Cedera Akibat Kerja Yang Tinggi (Tidak Termasuk Kematian) = (Jumlah Cedera Akibat Kerja Yang Tinggi, Tidak Termasuk Kematian / Jumlah Jam Kerja) * 1,000,000
- *Rate of Recordable Work-Related Injuries* atau Tingkat Cedera Terkait Pekerjaan yang Dapat Dicatat = (Jumlah Cedera Terkait Pekerjaan yang Dapat Dicatat / Jumlah Jam Kerja) * 1,000,000
- *Severity Rate* atau Tingkat Keparahan Cidera = (Jumlah hari kerja hilang * 1,000,000) / Jumlah Jam Kerja Orang
- *Absenteeism Rate* atau Tingkat Ketidakhadiran = Total Hari Kerja yang Hilang karena Pegawai yang Mangkir / Total Hari Kerja

Remark:

- *Rate of Fatalities as a Result of Work-Related Injury* = (Number of Fatalities as a Result of Work-Related Injury / Number of Hours Worked) * 1,000,000
- *Rate of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities) or Frequency Rate* = (Number of High-Consequence Work-Related Injuries, Excluding Fatalities / Number of Hours Worked) * 1,000,000
- *Rate of Recordable Work-Related Injuries* = (Number of Recordable Work-Related Injuries / Number of Hours Worked) * 1,000,000
- *Severity Rate Injury* = (Number of lost working days * 1,000,000) / Number of Personnel Working Hours
- *Absenteeism Rate* = Total Lost Working Days due to Absenteeism / Total Working Days

Pada tahun 2025, terdapat dua insiden kecelakaan kerja yang dialami mitra kerja di lingkungan PLN Indonesia Power. Kejadian pertama terjadi pada 6 Juni 2025 di area *Stacker Reclaimer* (STRE). Saat melakukan *patrol check*, operator menemukan majun yang melekat pada *pulley belt* sehingga meminta *operator control room* melakukan proses *start-stop belt conveyor* sesaat. Setelah proses tersebut dilakukan, operator tidak merespons komunikasi radio sehingga dilakukan pengecekan ke lapangan. Hasil pengecekan menunjukkan tangan kiri operator terjepit di antara sisi *pulley belt* dan *belt cleaner*. Sebagai tindak lanjut, perusahaan melakukan refreshment instruksi kerja pengoperasian *Stacker* dan penanganan *blocking* batubara, menerapkan *buddy system* saat inspeksi gangguan peralatan *coal handling*, menyediakan *anchor body harness*, serta menambah tangga *portable* untuk mendukung pekerjaan pemeliharaan secara lebih aman. [GRI 403-9]

In 2025, two occupational accidents occurred within PLN Indonesia Power's partners. The first occurred on June 6, 2025, in the *Stacker Reclaimer* (STRE) area. During a *patrol check*, the operator discovered a sling attached to a belt pulley and requested the control room operator to start and stop the belt conveyor momentarily. After the operation, the operator did not respond to radio communications, prompting a field inspection. The inspection revealed the operator's left hand was trapped between the side of the belt pulley and the belt cleaner. As a follow-up, the Company updated work instructions for *stacker operation* and *coal blocking handling*, implemented a *buddy system* during inspections of coal handling equipment, provided anchor body harnesses, and added portable ladders to facilitate safer maintenance work. [GRI 403-9]

Kejadian kedua terjadi pada 24 September 2025 di area *Coal Feeder*. Insiden bermula ketika *Mill 3C* berhenti beroperasi akibat *blocking* pada *outlet coal bunker*. Setelah temperatur mill kembali normal, dilakukan proses pelepasan *blocking*. Pada saat gumpalan batubara dari *coal feeder* jatuh ke dalam mill, terjadi semburan api dari mill menuju *coal feeder* yang mengenai pekerja yang sedang melakukan *release blocking*. Sebagai langkah perbaikan dan mitigasi, perusahaan melakukan *review* dan simulasi Instruksi Kerja (IK) penanganan *blocking coal feeder*, memperbaiki *valve outlet coal feeder*, meninjau kembali *Job Safety Analysis* (JSA) untuk aktivitas penanganan *blocking*, serta memperkuat fungsi pengawasan dari sisi operasi. [GRI 403-9]

The second incident occurred on September 24, 2025, in the *Coal Feeder* area. The incident began when *Mill 3C* stopped operating due to a blockage at the coal bunker outlet. After the mill temperature returned to normal, the blockage was removed. When a lump of coal from the coal feeder fell into the mill, flames erupted from the mill toward the coal feeder, striking a worker who was releasing a block. As a remedial and mitigation measure, the Company reviewed and simulated the Work Instructions (IK) for handling coal feeder blocking, repaired the coal feeder outlet valve, reviewed the *Job Safety Analysis* (JSA) for blocking handling activities, and strengthened operational oversight. [GRI 403-9]

Per 31 Desember 2025, seluruh korban sudah bekerja kembali atas bantuan pendampingan *recovery* dari perusahaan baik dari sisi fisik maupun psikologi. Kedua kejadian tersebut menjadi pembelajaran penting bagi PLN Indonesia Power untuk terus memperkuat implementasi budaya keselamatan kerja, meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur operasional, serta memastikan efektivitas pengendalian risiko pada aktivitas berisiko tinggi guna mencegah terulangnya

As of 31 December 2025, all affected workers had returned to work with the support of the Company's recovery assistance programs, which addressed both their physical and psychological well-being. These two incidents served as important lessons for PLN Indonesia Power, reinforcing the need to continuously strengthen the implementation of its occupational safety culture, enhance compliance with operational procedures, and

kejadian serupa di masa mendatang. Perusahaan akan menetapkan langkah-langkah *corrective* sebagai tindak lanjut yang terukur dan sistematis. Temuan yang diperoleh juga akan menjadi *lesson learned* bagi setiap unit operasional untuk mencegah potensi risiko serupa yang mungkin terjadi di masa mendatang. Berikut rincian tindakan *corrective* yang telah ditetapkan oleh PLN Indonesia Power: [GRI 403-9]

ensure the effectiveness of risk control measures in high-risk activities to prevent similar incidents from occurring in the future. The Company will establish corrective measures as measurable and systematic follow-up. The findings will also serve as lessons learned for each operational unit to prevent similar potential risks from occurring in the future. The following are details of the corrective actions established by PLN Indonesia Power: [GRI 403-9]

Tindakan *Corrective* atas Evaluasi Kinerja K3

Corrective Actions on OHS Performance Evaluation

Man	• Pemenuhan Struktur Organisasi (STO) Bidang K3 yang masih kosong • Pemenuhan persyaratan sertifikasi kompetensi K3 setiap personil • Peningkatan Budaya K3 pada setiap personil	• Fulfillment of vacant positions in the OHS Organizational Structure (STO) • Fulfillment of OHS competency certification requirements for each personnel • Enhancement of OHS culture among all personnel
Material	• Memastikan ketersediaan APD sesuai dengan risiko pekerjaan yang dilakukan dan sesuai <i>standard</i>	• Ensuring the availability of PPE (Personal Protective Equipment) according to job-related risks and in compliance with standards
Method	• Melakukan <i>review</i> dokumen K3 (Kebijakan, SOP/IK, HIRADC, dll) secara berkala • Melakukan Audit SMK3 baik internal maupun eksternal • Melakukan Audit SMK2 baik internal maupun eksternal	• Conducting periodic reviews of OHS documents (Policies, SOPs/Work Instructions, HIRADC, etc.) • Conducting internal and external audits of the OHS Management System (OHSMS) • Conducting internal and external audits of the Environmental Management System (SMK2)
Machine	• Melakukan <i>monitoring</i> masa berlaku sertifikasi peralatan K3 • Melakukan Inspeksi K3 secara rutin baik oleh level manajemen maupun pekerja	• Monitoring the validity period of OHS equipment certifications • Conducting routine OHS inspections by both management and workers

PLN Indonesia Power melaksanakan pemantauan kesehatan secara rutin bagi seluruh pegawai sebagai langkah preventif dalam mengidentifikasi potensi penyakit akibat kerja. Program ini meliputi pemeriksaan riwayat kesehatan, pemeriksaan kesehatan rutin, serta analisis hasil pemeriksaan yang disesuaikan dengan beban kerja dan *job description* masing-masing pegawai. Melalui pendekatan ini, PLN Indonesia Power dapat menentukan langkah pencegahan dan penanganan yang tepat. Sepanjang tahun 2025, hasil pemantauan menunjukkan bahwa 100% pegawai dan kontraktor tercatat bebas dari penyakit akibat kerja. Selain itu, tidak ditemukan kasus kematian yang berkaitan dengan pekerjaan. [GRI 403-10]

PLN Indonesia Power conducts routine health monitoring for all employees as a preventative measure to identify potential occupational diseases. This program includes health history assessments, routine medical check-ups, and analysis of test results tailored to each employee's workload and job description. Through this approach, PLN Indonesia Power is able to determine appropriate preventive and treatment measures. Throughout 2025, the monitoring results showed that 100% of employees and contractors were free from occupational diseases. Furthermore, there were no work-related fatalities. [GRI 403-10]

Kinerja/Kasus Kesehatan Pegawai PLN Indonesia Power yang Berhubungan dengan Pekerjaan

Occupational Health Cases/Performance of PLN Indonesia Power's Employees

[GRI 403-10]

Kategori Category	2023	2024	2025
Jumlah kematian akibat sakit akibat kerja Deaths due to work-related illness	0	0	0
Jumlah kasus kesehatan buruk terkait pekerjaan Cases due to work-related illness	0	0	0

Kinerja/Kasus Kesehatan Kontraktor/Mitra Bisnis PLN Indonesia Power yang Berhubungan dengan Pekerjaan

Occupational Health Cases/Performance of PLN Indonesia Power's Contractors/Partners

[GRI 403-10]

Kategori Category	2023	2024	2025
Jumlah kematian akibat sakit akibat kerja Deaths due to work-related illness	0	0	0
Jumlah kasus kesehatan buruk terkait pekerjaan Cases due to work-related illness	0	0	0

Penanganan Pengaduan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Health and Safety Complaint Handling

[GRI 3-3, 2-27, 403-2]

Sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, PLN Indonesia Power menyediakan sarana sebagai media komunikasi yang dapat digunakan oleh seluruh pihak untuk pelaporan potensi risiko, bahaya pekerjaan, maupun kondisi berbahaya lainnya, dengan menjamin kerahasiaan identitas pelapor.

PLN Indonesia Power mengoperasikan Aplikasi IPSafe Modul Temuan K3 sebagai saluran komunikasi yang menampung pengaduan dan laporan dari masyarakat maupun pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional. Aplikasi IPSafe Modul Temuan K3 dapat diakses oleh semua pegawai PLN Indonesia Power untuk melaporkan temuan-temuan terkait K3. Terdapat beberapa kategori pelaporan yang dapat dipilih oleh pelapor dalam mendeskripsikan situasi dan bentuk penanganan yang dibutuhkan, meliputi *unsafe action*, *unsafe condition*, *nearmiss*, *personal accident*, *property damage/loss*, serta temuan positif. Adapun mekanisme pelaporan melalui Aplikasi IPSafe Modul Temuan K3 adalah sebagai berikut:

As a commitment to creating a safe and comfortable work environment, PLN Indonesia Power provides a communication channel for all parties to report potential risks, occupational hazards, and other hazardous conditions, while ensuring the confidentiality of the reporter's identity.

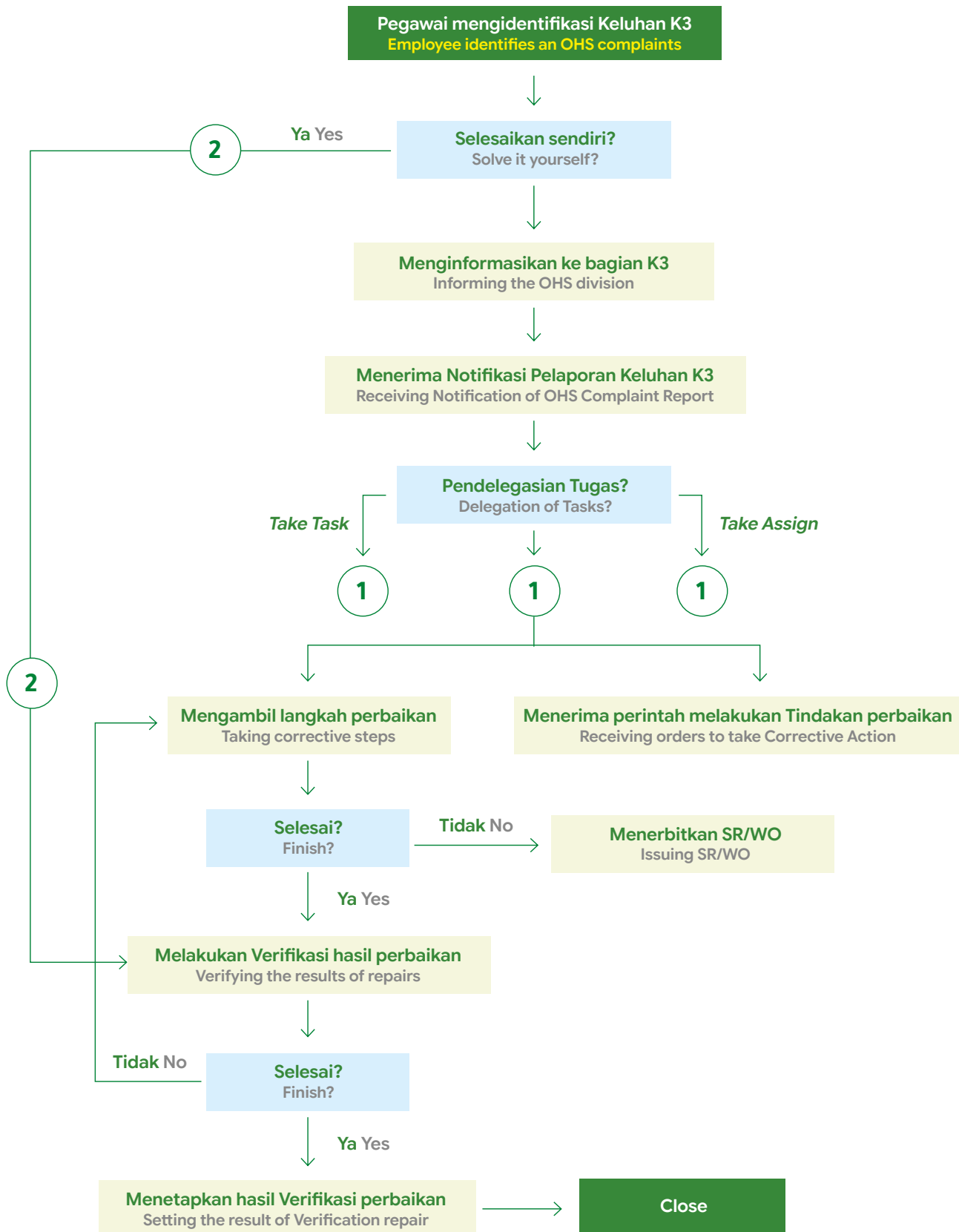
PLN Indonesia Power operates the IPSafe OHS Findings Module application as a communication channel that accommodates complaints and reports from the community and stakeholders surrounding its operational areas. The IPSafe OHS Findings Module application is accessible to all PLN Indonesia Power employees to report findings related to OHS. Several reporting categories are available for users to describe the situation and the type of response needed, including unsafe actions, unsafe conditions, near misses, personal accidents, property damage/loss, and positive findings. The reporting mechanism via the IPSafe OHS Findings Module Application is as follows:



Mekanisme Penanganan Keluhan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Health and Safety Grievance Handling Mechanism

[GRI 403-2]





PLN Indonesia Power juga telah memiliki mekanisme penanganan keadaan darurat terkait keselamatan kerja dan konflik yang meliputi: [G4-DMA-former EU21]

1. Kondisi darurat k3 dan lingkungan diantaranya gempa bumi, kebakaran, banjir, tumpahan bahan bakar/bahan kimia, pencemaran lingkungan;
2. Kondisi darurat pengamanan diantaranya huru hara, ancaman peledakan bom, tindakan kriminal;
3. Kondisi darurat bersifat katastrofik diantaranya keruntuhan bendungan, ledakan peralatan bertekanan dan bertemperatur tinggi pembangkit (tambahan); serta
4. Kondisi darurat operasional mesin pembangkit.

Penanganan terkait keadaan/kondisi tersebut diatur dalam Dokumen IMS Proses Bisnis/Prosedur Mengelola K3 Nomor Dokumen: IPM-PB.12.1, dengan mekanisme sebagai berikut:

PLN Indonesia Power has also established an emergency response mechanism related to occupational safety and conflict, which includes: [G4-DMA-former EU21]

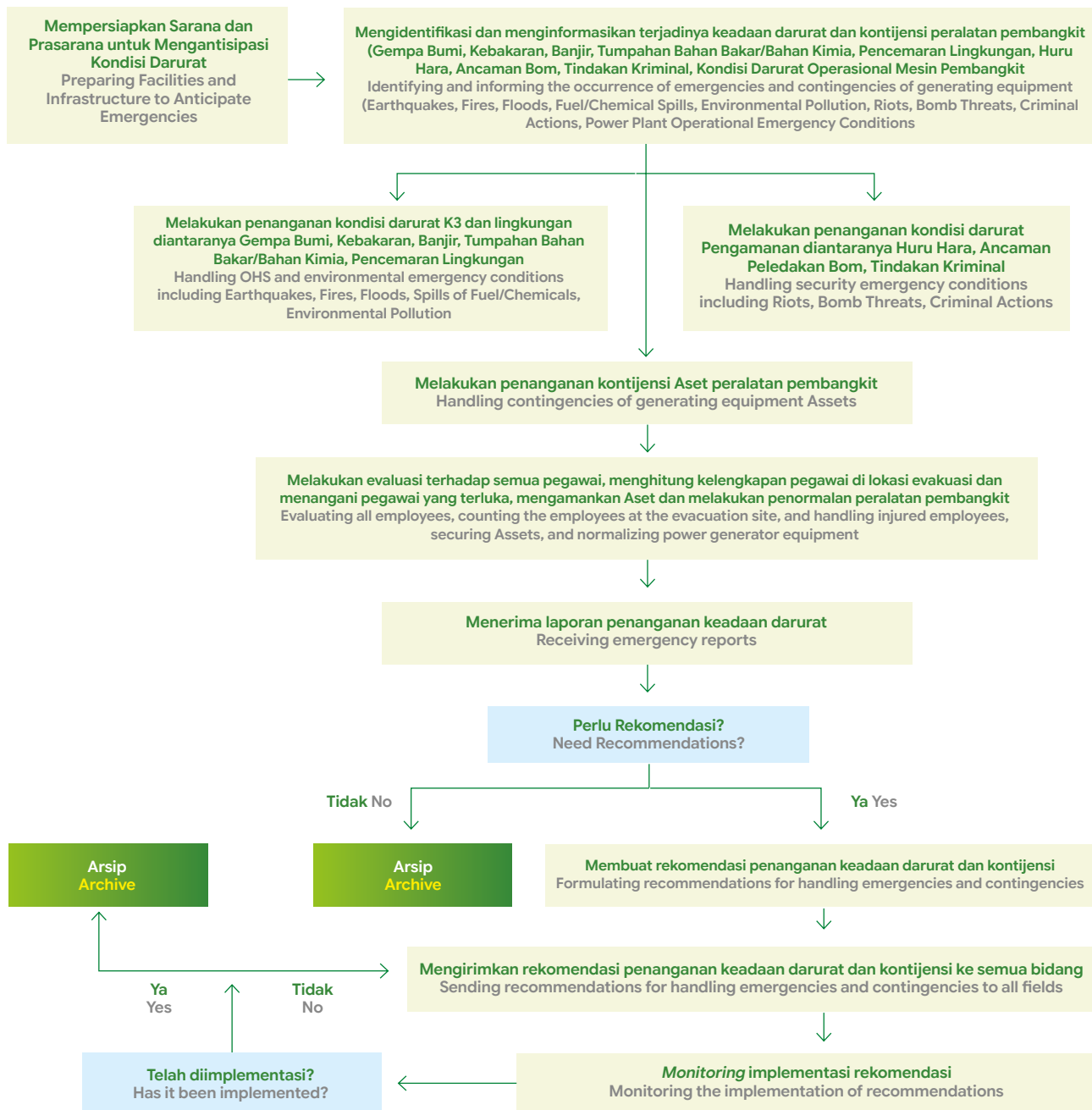
1. OHS and environmental emergency conditions, such as earthquakes, fires, floods, fuel/chemical spills, and environmental pollution;
2. Security emergency conditions, such as riots, bomb threats, and criminal acts;
3. Catastrophic emergency conditions, such as dam failure and explosions of high-pressure and high-temperature power plant equipment (additional); and
4. Operational emergencies involving power plant machinery.

The handling of these situations is regulated under the IMS Document for Business Process/Procedure for Managing OHS, Document Number: IPM-PB.12.1, with the following mechanism:

Mekanisme Penanganan Keluhan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Health and Safety Grievance Handling Mechanism

[GRI 403-2]



Selama tahun 2025, PLN Indonesia Power menerima pelaporan temuan K3 (baik yang bersifat perbaikan maupun yang bersifat positif) melalui Aplikasi IPSafe Modul Temuan K3 dengan total sebanyak 57.740 laporan.

During 2025, PLN Indonesia Power received a total of 57,740 OHS findings reports (both corrective and positive) through the IPSafe OHS Findings Module Application.

26.703

Total Laporan *Unsafe Condition*
Total Unsafe Condition Reports

919

Total Laporan *Unsafe Action*
Total Unsafe Action Reports

18

Total Laporan *Nearmiss*
Total Nearmiss Reports

35

Total Laporan *Property Damage/loss*
Total Property Damage/loss Reports

30.065

Total Laporan *Temuan Positif*
Total Positive Finding Reports

Setiap laporan yang diterima melalui Aplikasi IPSafe Modul Temuan K3 akan ditindaklanjuti oleh PLN Indonesia Power melalui proses investigasi insiden K3 secara komprehensif dan terstruktur. Perusahaan akan memastikan seluruh laporan ditangani secara optimal dengan mengidentifikasi akar penyebab insiden sehingga Perusahaan dapat menetapkan tindakan korektif dan preventif yang tepat hingga permasalahan tersebut dinyatakan tuntas.

Adapun laporan yang masih berstatus terbuka (*open*) akan dibahas secara khusus dalam forum rapat P2K3 agar dapat menemukan solusi terbaik guna mencegah terulangnya potensi risiko serupa di masa mendatang serta meningkatkan efektivitas sistem manajemen K3 secara menyeluruh.

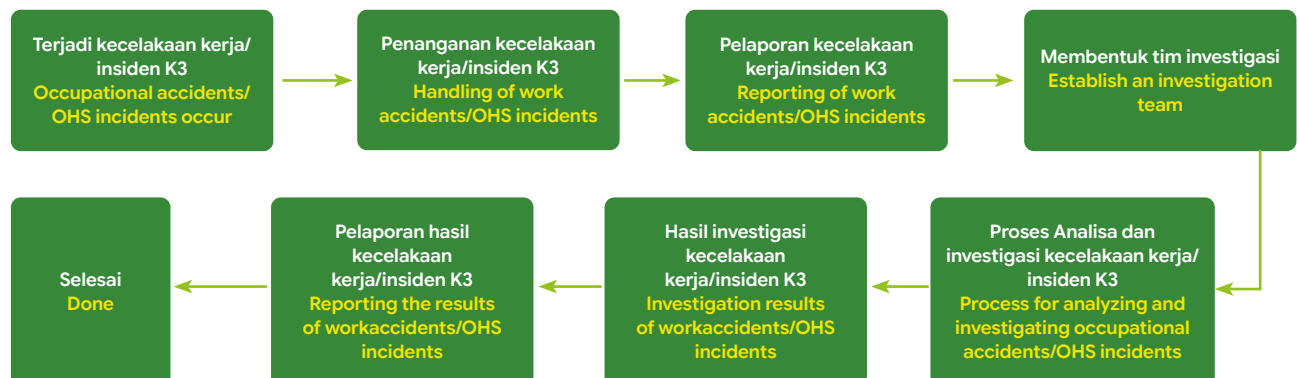
Every report received through the IPSafe OHS Findings Module Application will be followed up by PLN Indonesia Power through a comprehensive and structured investigation process of OHS incidents. The Company will ensure that all reports are handled optimally by identifying the root cause of the incident so that the Company can determine appropriate corrective and preventive actions until the issues is declared resolved.

Reports that remain open will be discussed specifically in the P2K3 meeting forum in order to find the best solutions to prevent the recurrence of similar potential risks in the future and to increase the effectiveness of the overall OHS management system.

Prosedur Investigasi Kecelakaan Kerja/Insiden K3

Work Accident/HS Incident Investigation Procedure

[GRI 403-2]





Memperkuat Komitmen Keberlanjutan melalui Akselerasi Pemberdayaan Masyarakat

Strengthening Sustainability Commitment by Accelerating Community Empowerment



PLN Indonesia Power menempatkan masyarakat sebagai mitra strategis dalam menjaga keberlanjutan operasional Perusahaan. Untuk itu, PLN Indonesia Power berkomitmen melaksanakan program tanggung jawab sosial yang tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mendorong kemandirian dan peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan. Program TJSL dirancang dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis potensi lokal sehingga diharapkan mampu menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan sekaligus memperkuat fondasi pembangunan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

PLN Indonesia Power positions communities as strategic partners in maintaining the sustainability of the Company's operations. Therefore, PLN Indonesia Power is committed to implementing social responsibility programs that not only deliver short-term benefits, but also promote community self-reliance and capacity building in a sustainable manner. The CSR programs are designed using an inclusive approach and are based on local potential, with the expectation of generating long-term social impacts while strengthening the foundation of community development in areas surrounding the Company's operational areas.

Pendekatan Manajemen Management Approach



Topik Masyarakat Lokal

Local Communities Topic

[GRI 3-2, 3-3]

Topik masyarakat lokal menjadi topik keberlanjutan yang penting bagi PLN Indonesia Power mengingat karakteristik kegiatan operasional Perusahaan yang bersinggungan langsung dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Interaksi ini menuntut Perusahaan untuk membangun hubungan yang harmonis, menjaga kepercayaan, serta memastikan penerimaan sosial masyarakat dalam setiap aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlangsungan operasional Perusahaan secara berkelanjutan. [GRI 3-2]

The topic of local communities is a material sustainability issue for PLN Indonesia Power, considering that the Company's operational activities directly intersect with the social and economic conditions of communities surrounding its operational areas. This interaction requires the Company to build harmonious relationships, maintain trust, and ensure social acceptance from communities in all business activities. Therefore, understanding community needs and dynamics is a key factor in supporting the long-term sustainability of the Company's operations. [GRI 3-2]

AMBISI KE DEPAN



OUR FUTURE AMBITION

- Menjalankan program yang berbasis *Creating Shared Value* (CSV) untuk mendorong unit melaksanakan program pemberdayaan yang *sustain* untuk menciptakan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan
- Menghadirkan program inovasi sosial yang menjadi unggulan dalam program PROPER, bukan hanya fokus pada program pemberdayaan namun juga fokus pada program lingkungan
- Menjadi perusahaan yang dikenal masyarakat akan kepeduliannya dalam membantu meningkatkan potensi masyarakat setempat melalui kegiatan pengembangan dan pemberdayaan dengan pembentukan UKM (Usaha Kecil Mikro) kepada kelompok mitra binaan di seluruh lokasi unit kerja
- Menjalankan program TJSL yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDG's sesuai dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara
- PROPER *Beyond Compliance* 28 Unit tahun 2026
- Carrying out a Creating Shared Value (CSV) based program to encourage units to implement sustainable empowerment programs to create community independence in a sustainable manner
- Presenting a social innovation program that is featured in the PROPER program, not only focusing on empowerment programs, but also focusing on environmental programs
- Being known to the community as a Company that cares in assisting to increase the potential of local community through development and empowerment activities by establishing SMEs (Small and Micro Enterprises) to fostered partner groups in all work unit locations
- Implementing TJSL programs that support the Sustainable Development Goals (SDGs), in accordance with the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-1/MBU/03/2023 on Special Assignments and Social and Environmental Responsibility Programs of State-Owned Enterprises
- 28 Units with PROPER Beyond Compliance in 2026

PENGELOLAAN DAMPAK



IMPACT MANAGEMENT

PLN Indonesia Power secara berkelanjutan berupaya mengelola dampak operasional terhadap masyarakat lokal guna meminimalkan potensi terjadinya dampak negatif, seperti penurunan penerimaan masyarakat, pencemaran udara dan air, kebisingan, perubahan sosial budaya, meningkatnya kemiskinan dan ketimpangan sosial, *gender inequality*, hingga potensi konflik antara Perusahaan dan masyarakat sekitar. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain penerapan teknologi yang lebih ramah lingkungan untuk menekan emisi dan limbah, pemantauan serta pengendalian lingkungan secara berkala, peningkatan komunikasi dan keterlibatan masyarakat, pelaksanaan program CSR dan pemberdayaan masyarakat, serta penyediaan mekanisme penanganan pengaduan masyarakat mengenai kegiatan operasional maupun program CSR yang dilakukan Perusahaan. Melalui pendekatan ini, PLN Indonesia Power memastikan terciptanya nilai bersama yang mendorong peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat sekaligus mendukung pencapaian SDGs serta menjadi kontribusi yang optimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

PLN Indonesia Power continuously strives to manage operational impacts on local communities to minimize the potential for adverse effects, such as declining community acceptance, air and water pollution, noise, socio-cultural changes, increased poverty and social inequality, gender inequality, and potential conflicts between the Company and surrounding communities. These efforts are carried out through various strategies, including the implementation of more environmentally friendly technologies to reduce emissions and waste, regular environmental monitoring and control, enhanced community communication and engagement, implementation of CSR and community empowerment programs, as well as the provision of grievance mechanisms for public complaints related to the Company's operational activities and CSR programs. Through this approach, PLN Indonesia Power ensures the creation of shared value that promotes improved welfare and community self-reliance, while also supporting the achievement of the SDGs and contributing optimally to the welfare of surrounding communities.

KEBIJAKAN YANG TELAH DIKEMBANGKAN SECARA KHUSUS



SPECIFICALLY DEVELOPED POLICIES

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Masyarakat Lokal:

- Petunjuk Teknis Nomor 0023.E/DIR/2025 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan TJSL di Lingkungan PLN Indonesia Power
- Peraturan Direksi Nomor 0043.P/DIR/2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT PLN Indonesia Power tanggal 27 Desember 2024
- Keputusan Direksi Nomor 24.K/010/IP/2022 tentang pedoman *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbasis ISO 26000:2013
- *Statement of Corporate Intent* Nomor 0214.P/DIR/2022, tentang Prinsip Bisnis Berkelanjutan
- Keputusan Direksi 56.K/010/IP/2019 tentang Pengelolaan Program Unggulan *Community Development* di Lingkungan PT Indonesia Power, tanggal 28 Mei 2019
- Edaran Direksi Nomor 46.E/012/IP/2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bakti Pelayanan Masyarakat dalam Program Pemberian Bantuan Biaya Pendidikan Masyarakat di Lingkungan PT Indonesia Power tanggal 10 September 2019
- Keputusan Direksi Nomor 180.K/010/IP/2018 tentang Komitmen *Community Development* melalui Program Inspirasi Perempuan, tanggal 22 November 2018
- Keputusan Direksi Nomor 26.K/010/IP/2014 tentang Pedoman Pelaksanaan InPower CARE di Lingkungan PT Indonesia Power tanggal 11 Februari 2014
- Edaran Direksi Nomor 07.E/012/IP/2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial Perusahaan tanggal 10 Maret 2014

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Masyarakat Lokal mengacu pada Ketentuan Umum:

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 7 tahun 2025 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Peraturan Direksi PT PLN Persero Nomor 0004.P/DIR/2024 tentang Kebijakan Strategis Komunikasi Korporat dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor No.PER 1/MBU/03/2023, Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN
- Peraturan Pemerintah tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

PLN Indonesia Power's Policies on Local Communities:

- Technical Guideline Number 0023.E/DIR/2025 on Technical Guidelines for Managing TJSL Programs within PLN Indonesia Power
- Board of Directors' Regulation Number 0043.P/DIR/2024 on Guidelines for the Implementation of Social and Environmental Responsibility (TJSL) at PT PLN Indonesia Power dated December 27, 2024
- Board of Directors' Decision Letter Number 24.K/010/IP/2022 on Corporate Social Responsibility (CSR) Guidelines based on ISO 26000:2013
- Statement of Corporate Intent Number 0214.P/DIR/2022 on Sustainable Business Principles
- Board of Directors' Decision Letter Number 56.K/010/IP/2019 on the Management of Community Development Flagship Programs within PT Indonesia Power dated May 28, 2019
- Board of Directors' Circular Letter Number 46.E/012/IP/2019 on Guidelines for the Implementation of Community Service Activities under the Educational Assistance Program for Communities within PT Indonesia Power dated September 10, 2019
- Board of Directors' Decision Letter Number 180.K/010/IP/2018 on Commitment to Community Development through the Women Inspiration Program dated November 22, 2018
- Board of Directors' Decision Letter Number 26.K/010/IP/2014 on Guidelines for the Implementation of InPower CARE within PT Indonesia Power dated February 11, 2014
- Board of Directors' Circular Letter Number 07.E/012/IP/2014 on Guidelines for the Implementation of Corporate Social Assistance dated March 10, 2014

PLN Indonesia Power's Policies on Local Communities refer to the following General Regulations:

- Law Number 32 of 2009 on Environmental Protection and Management
- Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies
- Minister of Environment Regulation Number 7 of 2025 on Corporate Performance Rating Assessment Program in Environmental Management
- PT PLN (Persero) Board of Directors Regulation Number 0004.P/DIR/2024 on Strategic Corporate Communication and Social and Environmental Responsibility Policies
- Minister of State-Owned Enterprises Regulation Number PER-1/MBU/03/2023 on Special Assignments and Social and Environmental Responsibility Programs of State-Owned Enterprises
- Government Regulation of 2022 on the Implementation of Sustainable Development Goals Achievement
- Government Regulation Number 47 of 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies

KOMITMEN



COMMITMENT

PLN Indonesia Power berkomitmen untuk melaksanakan CSR sebagai wujud kontribusi terhadap pencapaian SDGs yang meliputi:

- Pilar Sosial: Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat
- Pilar Lingkungan: Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup
- Pilar Ekonomi: Peningkatan Kemandirian dan Daya Saing Ekonomi Masyarakat
- Pilar Hukum dan Tata Kelola: Kepatuhan dan Tata Kelola yang Baik

PLN Indonesia Power is committed to implementing CSR programs as a form of contribution toward the achievement of SDGs, which include:

- Social Pillar: Improving Community Quality of Life
- Environmental Pillar: Environmental Protection and Preservation
- Economic Pillar: Enhancing Community Economic Self-Reliance and Competitiveness
- Legal and Governance Pillar: Compliance and Good Governance

TUJUAN/TARGET DAN REALISASI [S1-51] [S2-28, 33]



TARGETS/OBJECTIVES AND ACHIEVEMENTS [S1-51] [S2-28, 33]

- Target PROPER *Beyond Compliance* di 28 Unit di tahun 2026, dengan realisasi sebanyak 29 Unit di tahun 2025
- Target nilai SROI minimal adalah >1 dengan realisasi rata-rata di tahun 2025 adalah 1,87 terhadap 22 program unggulan di 22 unit PLN Indonesia Power
- Target Skor IKM rata-rata minimal adalah 77 dengan realisasi rata-rata sebesar 88,66 terhadap 22 Program pemberdayaan masyarakat di 22 Unit Kerja

- Target of achieving PROPER *Beyond Compliance* status in 28 Units by 2026, with realization reaching 29 Units in 2025
- Minimum SROI target score of >1, with an average realization of 1.87 in 2025 across 22 flagship programs in 22 PLN Indonesia Power units
- Minimum average Community Satisfaction Index (IKM) target score of 77, with an average realization of 88.66 across 22 community empowerment programs in 22 Work Units

EVALUASI DAN EFEKTIVITAS TINDAKAN UNTUK MENGELOLA DAMPAK



EVALUATION AND EFFECTIVENESS OF ACTIONS TO MANAGE IMPACTS

- Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat
- *Social Return on Investment Analysis*
- Penanganan Keluhan Masyarakat

- Community Satisfaction Index Measurement
- Social Return on Investment Analysis
- Community Grievance Handling

PENANGGUNG JAWAB



PERSON IN CHARGE

- Kantor Pusat: Vice President Corporate Communication and CSR yang berada di bawah Sekretaris Perusahaan
- Unit Kerja: Manager Administrasi, Manajer SDM & Humas dan Assistant Manager Keuangan dan Umum

- Head Office: Vice President of Corporate Communication and CSR under the Corporate Secretary
- Work Units: Administration Manager, HR & Public Relations Manager, and Assistant Manager of Finance and General Affairs

ALOKASI ANGGARAN



BUDGET ALLOCATION

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp89,56 miliar untuk program CSR dengan realisasi sebesar Rp85,86 miliar.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power allocated a budget of Rp 89.56 billion for CSR programs, with an actual realization of Rp 85.86 billion.

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN DAMPAK



STAKEHOLDERS' ENGAGEMENT IN IMPACT MANAGEMENT

Masyarakat

- Memberikan masukan dan umpan balik terhadap dampak kegiatan Perusahaan terhadap lingkungan dan sosial
- Sebagai penerima manfaat langsung dari program CSR Perusahaan

Pemerintah Pusat dan Daerah

- Melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional Perusahaan yang berkaitan dengan sosial masyarakat dan lingkungan
- Menyediakan regulasi dan kebijakan terkait pengelolaan dampak lingkungan dan sosial Perusahaan
- Berperan dalam penyusunan kebijakan CSR dan mendukung implementasinya melalui insentif atau dukungan kelembagaan

Pegawai

- Melakukan perencanaan, pelaksanaan hingga *monitoring* dan evaluasi program – program CSR Perusahaan

Perusahaan lain

- Berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengelolaan dampak dan implementasi program CSR
- Berpotensi menjadi mitra kolaborasi dalam program CSR Perusahaan untuk meningkatkan dampak positif program

Kelompok Rentan

- Menerima manfaat dari program CSR yang dirancang khusus untuk memperbaiki kondisi mereka, seperti program kesehatan atau pendidikan

Dewan Kerja

- Memberikan arahan dan pengawasan terhadap strategi pengelolaan dampak Perusahaan
- Merancang dan mengevaluasi program CSR, serta memberikan masukan untuk perbaikan

Komite K3

- Memastikan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja
- Berkontribusi dalam merancang program CSR yang memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja dan masyarakat sekitar

Community

- Providing input and feedback regarding the environmental and social impacts of the Company's activities
- Acting as direct beneficiaries of the Company's CSR programs

Central and Regional Government

- Monitoring the Company's operational activities related to social and environmental aspects
- Providing regulations and policies related to the management of the Company's environmental and social impacts
- Participating in the formulation of CSR policies and supporting their implementation through incentives or institutional support

Employees

- Conducting the planning, implementation, monitoring, and evaluation of the Company's CSR programs

Other Companies

- Sharing experiences and best practices in impact management and CSR program implementation
- Potentially becoming collaborative partners in the Company's CSR programs to enhance positive program impacts

Vulnerable Groups

- Receiving benefits from CSR programs specifically designed to improve their conditions, such as health or education programs

Works Council

- Providing direction and oversight regarding the Company's impact management strategy
- Designing and evaluating CSR programs, as well as providing recommendations for improvement

OHS Committee

- Ensuring occupational health and safety in the workplace
- Contributing to the design of CSR programs that consider occupational health and safety aspects for workers and surrounding communities

Program CSR PLN Indonesia Power dirancang sebagai instrumen strategis yang selaras dan mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan, melalui integrasi dengan proses bisnis serta fokus pada penciptaan nilai berkelanjutan. Implementasinya diarahkan untuk memberikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang terukur, sekaligus memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan keunggulan kompetitif, serta memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

PLN Indonesia Power's CSR programs are designed as strategic instruments that align with and support the achievement of the Company's vision and mission by integrating with business processes and focusing on creating sustainable value. Their implementation is directed toward generating measurable social, environmental, and economic impacts, while simultaneously strengthening the Company's reputation, enhancing competitive advantage, and ensuring long-term business sustainability.

Perencanaan dan Pelaksanaan Program CSR

Planning and Implementation of CSR Programs

[GRI 413-1]

PLN Indonesia Power memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan program CSR yang terarah dan berdampak nyata bagi masyarakat. Untuk memastikan relevansi dan efektifitas program yang dijalankan, PLN Indonesia Power melakukan persiapan program dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis. Pemetaan kondisi masyarakat menjadi langkah awal Perusahaan dalam merencanakan program CSR guna mengidentifikasi kebutuhan dan potensi pengembangan di berbagai aspek, seperti sosial, ekonomi, pendidikan, lingkungan, kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat. Hasil pemetaan tersebut kemudian menjadi dasar bagi PLN Indonesia Power dalam merancang program CSR yang selaras dengan kebutuhan masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

PLN Indonesia Power has a strong commitment to implementing focused CSR programs that deliver tangible benefits to communities. In order to ensure the relevance and effectiveness of the programs implemented, PLN Indonesia Power undertakes systematic planning and implementation processes. Community condition mapping serves as the Company's initial step in planning CSR programs to identify needs and development potential across various aspects, including social, economic, educational, environmental, health, and community empowerment sectors. The results of this mapping process then serve as the basis for PLN Indonesia Power in designing CSR programs that are aligned with community needs and support sustainable development.

Perencanaan program CSR PLN Indonesia Power diawali melalui 2 (dua) tahapan utama, antara lain:

1. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)
AMDAL dilakukan untuk mengidentifikasi wilayah yang terdampak langsung oleh aktivitas operasional Perusahaan. Wilayah tersebut kemudian menjadi prioritas dalam penentuan penerima manfaat program CSR.
2. Pemetaan Sosial (*Social Mapping*)
Pemetaan sosial dilaksanakan agar Perusahaan mengetahui gambaran menyeluruh mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar area operasional. Informasi yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar dalam perancangan program CSR yang relevan dan tepat sasaran. Pemetaan sosial dilakukan secara berkala setiap 4 (empat) tahun dan diperbarui setiap tahunnya pada informasi penting guna memastikan program CSR tetap selaras dengan dinamika kebutuhan masyarakat.

The planning of PLN Indonesia Power's CSR programs begins with 2 (two) main stages, namely:

1. Environmental Impact Assessment (AMDAL)
AMDAL is conducted to identify areas directly affected by the Company's operational activities. These areas are then prioritized in determining the beneficiaries of CSR programs.
2. Social Mapping
Social mapping is carried out to enable the Company to obtain a comprehensive overview of the social and economic conditions of communities surrounding its operational areas. The information obtained is used as the basis for designing CSR programs that are relevant and appropriately targeted. Social mapping is conducted periodically every 4 (four) years and updated annually for key information to ensure that CSR programs remain aligned with the evolving needs of the community.

Metode Pelaksanaan Program CSR Indonesia Power

Methods for Implementing Indonesia Power's CSR Programs



Pelaksanaan Pemetaan Sosial Tahun 2022 hingga Tahun 2025

Implementation of Social Mapping in 2022 to 2025

[GRI 413-1]

No	Unit Kerja Work Unit	Tahun Pelaksanaan Year of Implementation	Jumlah Desa/ Kelurahan Number of Villages/ Sub-districts	Nama Desa/Kelurahan Name of Villages/Sub-districts
1	UBP GBU Grati	2025	2 Desa 2 Villages	Desa Ranuklindungan, Desa Jatiarjo Ranuklindungan Village, Jatiarjo Village
2	UBP GBU Bali Pesanggaran	2025	4 Desa 4 Villages	TPS3R Pemogan, Hutan Bambu Banjar Sandan Desa Bangli Tabanan, Desa/Kelurahan di Denpasar (yang melewati aliran sungai Tukad Badung/Tukad Mati), Badung Pemogan TPS3R, Bamboo Forest of Banjar Sandan, Bangli Village, Tabanan, villages/subdistricts in Denpasar crossed by the Tukad Badung/Tukad Mati river flow, Badung
3	UP GU Gilimanuk	2025	1 Kelurahan 1 Subdistrict	Kelurahan Gilimanuk Gilimanuk Subdistrict
4	UP GU Pemaron	2025	1 Desa 1 Village	Desa Pemaron Pemaron Village
5	UBP GBU Banten 2 Labuan	2025	5 Desa 5 Villages	Desa Sukamaju, Kec. Labuan. Desa Margasana, Kec. Pagelaran. Desa Margagiri, Kec. Pagelaran. Desa Cigondang, Kec. Labuan. Desa Pagelaran, Kec. Pagelaran Sukamaju Village, Labuan District. Margasana Village, Pagelaran District. Margagiri Village, Pagelaran District. Cigondang Village, Labuan District. Pagelaran Village, Pagelaran District
6	UBP GBU Jeranjang	2025	1 Desa 1 Village	Desa Giri Madia, Lombok Barat Giri Madia Village, West Lombok
7	UP GU Borang	2025	2 Desa 2 Villages	Desa Merah Mata, Desa Pulau Borang Merah Mata Village, Borang Island Village
8	UBP GBU Tello - UP Selayar	2025	3 Desa 3 Villages	Desa Parak, Kecamatan Bontomanai. Desa Benteng Utara, Kecamatan Benteng. Desa Tanete, Kecamatan Bontomatene Parak Village, Bontomanai District. Benteng Utara Village, Benteng District. Tanete Village, Bontomatene District
9	UBP GBU Banten 3 Lontar	2025	1 Desa 1 Village	Desa Saga, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang Saga Village, Balaraja District, Tangerang Regency
10	UBP GBU Semarang (Tambak Lorok)	2025	3 Desa 3 Villages	Kelurahan Tanjungmas, Kelurahan Kemijen, Kelurahan Tambakrejo Tanjungmas Subdistrict, Kemijen Subdistrict, Tambakrejo Subdistrict
11	UBP GBU Priok	2025	1 Kelurahan 1 Subdistrict	Kelurahan Kalibaru Kalibaru Subdistrict
12	UP GU Tanjung Balai Karimun	2025	1 Kelurahan 1 Subdistrict	Kelurahan Tebing Tebing Subdistrict
13	UBP GBU Teluk Sirih	2025	2 Kelurahan 2 Subdistrict	Kelurahan Bungus Timur dan Kelurahan Teluk Kabung Tengah East Bungus Subdistrict and Teluk Kabung Tengah Subdistrict
14	UBP GBU Pangkalan Susu	2024	4 Desa 4 Villages	Pulau Sembilan, Tanjung Pasir, Pintu Air, Sei Siur Sembilan Island, Tanjung Pasir, Pintu Air, Sei Siur
15	UP GU IR PM Noor	2024	1 Desa 1 Villages	Desa Tiwingan Lama Tiwingan Lama Village
16	UP GU Tanjung Batu	2024	1 Desa 1 Villages	Desa Tanjung Batu, Desa Tanjung Limau Tanjung Batu Village, Tanjung Limau Village
17	UP GU Tello	2024	1 Kelurahan 1 Subdistrict	Kelurahan Tello Baru Tello Baru Subdistrict
18	UP GU Maninjau	2023	10 Nagari 10 Settlements	Nagari Koto Malintang, Nagari Daiko, Nagari Tanjung Sani, Nagari Koto Gadang VI Koto, Nagari Koto Kaciak, Nagari Duo Koto, Nagari Bayua, Nagari Maninjau, Nagari Sungai Batang, Nagari Paninjau Koto Malintang Settlement, Daiko Settlement, Tanjung Sani Settlement, Koto Gadang VI Koto Settlement, Koto Kaciak Settlement, Duo Koto Settlement, Bayua Settlement, Maninjau Settlement, Sungai Batang Settlement, Paninjau Settlement

No	Unit Kerja Work Unit	Tahun Pelaksanaan Year of Implementation	Jumlah Desa/ Kelurahan Number of Villages/ Sub-districts	Nama Desa/Kelurahan Name of Villages/Sub-districts
19	UBP GBU Suralaya & UBP Banten 1 Suralaya	2023	1 Desa, 3 Kelurahan 1 Village, 3 Subdistricts	Desa Salira, Kelurahan Suralaya, Lebak Gede, dan Tamansari Salira Village, Suralaya Subdistrict, Lebak Gede, and Tamansari
20	UBP GBU Jawa Tengah 2 Adipala	2023	4 Desa 4 Villages	Desa Adipala, Desa Penggalang, Desa Bunton, Desa Wlahar, Desa Adiraja Adipala Village, Penggalang Village, Bunton Village, Wlahar Village, Adiraja Village
21	UBP GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	2023	3 Desa, 1 Kelurahan 3 Villages, 1 Subdistricts	Desa Cidadap, Desa Loji, Desa Jayanti, Kel. Palabuhan Ratu Cidadap Village, Loji Village, Jayanti Village, Palabuhan Ratu Subdistrict
22	UBP GBU Kamojang-Darajat	2022	6 Desa 6 Villages	Sudi, Ibun, Laksana, Sukakarya, Padaawas, Karyamekar Sudi, Ibun, Laksana, Sukakarya, Padaawas, Karyamekar Villages
23	UP GU Gunung Salak	2022	5 Desa 5 Villages	Ciasmara, Purwabakti, Cibunian, Pulosari, Kabandungan Ciasmara, Purwabakti, Cibunian, Pulosari, Kabandungan Villages
24	UBP GBU Mrica	2022	8 Desa 8 Villages	Desa Tapen, Desa Wanadadi, Desa Karangkemiri, Desa Lengkong, Desa Bawang, Desa Binorong, Desa Blambangan, Desa Bandingan Tapen Village, Wanadadi Village, Karangkemiri Village, Lengkong Village, Bawang Village, Binorong Village, Blambangan Village, Bandingan Village
25	UP GU Wonogiri	2022	3 Desa 3 Villages	Wuryorejo, Sendang, Pokohkidul Wuryorejo, Sendang, Pokohkidul Villages
26	UBP GBU Saguling	2022	7 Desa 7 Villages	Saguling, Rajamandala, Mekarsari, Padalarang, Cangkorah, Mekarjaya, Pulosari Saguling, Rajamandala, Mekarsari, Padalarang, Cangkorah, Mekarjaya, Pulosari Villages
27	UBP Sintang	2022	2 Desa 2 Villages	Anggah Jaya, Kedabang Anggah Jaya, Kedabang Villages
28	UBP GBU Sanggau	2022	1 Desa 1 Village	Sungai Batu Sungai Batu Village
29	UBP GBU Holtekamp	2022	2 Kelurahan dan 5 Kampung 2 Subdistricts and 5 Hamlets	Kelurahan Koya Barat, Kelurahan Koya Timur, Kampung Koya Tengah, Kampung Holtekamp, Kampung Skouw Mabo, Kampung Skouw Yambe dan Kampung Skouw Sae Koya Barat Subdistrict, Koya Timur Subdistrict, Koya Tengah Hamlet, Holtekamp Hamlet, Skouw Mabo Hamlet, Skouw Yambe Hamlet, and Skouw Sae Hamlet
30	UBP GBU Barru	2022	1 Desa 1 Village	Lampoko Lampoko Village
31	UBP GBU Cilegon	2022	5 Desa 5 Villages	Margasari, Argawana, Banyuwangi, Sumuranja, Sukamaju Margasari, Argawana, Banyuwangi, Sumuranja, Sukamaju Villages

Hingga tahun 2025, PLN Indonesia Power menetapkan 74 desa, 12 kelurahan, 10 nagari, dan 5 kampung sebagai wilayah binaan dalam pelaksanaan program CSR yang dikelola oleh 31 Unit Pembangkitan. Penetapan wilayah tersebut didasarkan pada hasil *social mapping* yang dilakukan Perusahaan. Melalui proses ini, Perusahaan dapat mengidentifikasi berbagai potensi lokal, kebutuhan masyarakat, serta isu-isu sosial dan ekonomi yang menjadi perhatian utama di setiap wilayah. Informasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan arah pengembangan program CSR agar lebih relevan dengan kondisi lokal, serta mampu mendorong keberlanjutan manfaat bagi masyarakat.

As of 2025, PLN Indonesia Power has designated 74 villages, 12 sub-districts, 10 settlements, and 5 hamlets as assisted areas for the implementation of CSR programs managed by 31 Generation Units. The designation of these areas is based on the results of the social mapping conducted by the Company. Through this process, the Company is able to identify various local potentials, community needs, as well as key social and economic issues within each area. This information is then used as the basis for formulating the direction of CSR program development to ensure greater relevance to local conditions and to promote the sustainability of benefits for the community.

Persentase Wilayah Kerja yang Melaksanakan Program CSR Tahun 2025

Percentage of Work Areas Implementing CSR Programs in 2025

[GRI 413-1]

Unit Kerja Work Unit	Jumlah Unit Kerja Number of Work Units	Jumlah Wilayah Kerja yang Melaksanakan Program Pengembangan Masyarakat Work Areas Implementing Community Development Programs	% Wilayah Kerja yang Melaksanakan Program Pengembangan Masyarakat % of Work Areas Implementing Community Development Programs
Head Office	1	1	100%
Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Generation Business Unit (GBU)	36	36	100%
Unit Bisnis Pemeliharaan (UBH) Maintenance Business Unit (UBH)	1	1	100%
Jumlah/Rata-rata Total/Average	38	38	100%

Pilar Program CSR PLN Indonesia Power

Pillars of PLN Indonesia Power's CSR Programs

[OJK F.25]

Sebagai *Sub Holding* PT PLN (Persero), PLN Indonesia Power melaksanakan program TJSL berdasarkan 4 (empat) pilar utama, yaitu:

1. Pilar Sosial, untuk tercapainya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat
2. Pilar Lingkungan, untuk pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan
3. Pilar Ekonomi, untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluang kerja dan usaha, inovasi, industri inklusi, infrastruktur memadai, energi bersih yang terjangkau dan didukung kemitraan, dan
4. Pilar Hukum dan Tata elola, untuk terwujudnya kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel dan partisipatif untuk menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai negara berdasarkan hukum

Pilar TJSL di atas juga turut mengakomodasi amanat PERMEN BUMN No.PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara yang mengarahkan pelaksanaan program TJSL bagi BUMN untuk ditekankan pada 17 tujuan prioritas SDGs sebagai berikut:

As a Subholding of PT PLN (Persero), PLN Indonesia Power implements its TJSL programs based on 4 (four) main pillars, namely:

1. Social Pillar, aimed at ensuring the fulfillment of quality basic human rights in a fair and equitable manner to improve the welfare of all communities
2. Environmental Pillar, aimed at the sustainable management of natural resources and the environment, as the foundation supporting all forms of life
3. Economic Pillar, aimed at achieving quality economic growth through sustainable employment and business opportunities, innovation, inclusive industries, adequate infrastructure, affordable clean energy, and partnership support
4. Legal and Governance Pillar, aimed at establishing legal certainty and effective, transparent, accountable, and participatory governance to create security, stability, and uphold the rule of law

The aforementioned TJSL pillars also accommodate the mandate of the Minister of State-Owned Enterprises Regulation Number PER-1/MBU/03/2023 on Special Assignments and Social and Environmental Responsibility Programs of State-Owned Enterprises, which directs the implementation of TJSL programs by SOEs to focus on the following 17 priority SDGs:

4 Pilar TJSL PLN Indonesia Power

PLN Indonesia Power's 4 TJSL Pillars



Ruang Lingkup CSR PLN Indonesia Power

Scope of CSR at PLN Indonesia Power



Pilar Sosial [GRI 413-1, 413-2] [OJK F.25]

Sebagai upaya dalam mendorong pemenuhan hak dasar masyarakat secara adil dan setara, PLN Indonesia Power melaksanakan berbagai program sosial yang difokuskan pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Adapun program sosial yang dijalankan oleh PLN Indonesia Power sepanjang tahun 2025 meliputi pemberian beasiswa dan bantuan fasilitas pendidikan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan akses pendidikan yang mudah dan layak, serta penyaluran bantuan kebutuhan dasar seperti sembako, obat-obatan, pakaian layak, hingga bantuan penanganan bencana alam sebagai bentuk kepedulian Perusahaan terhadap keberlangsungan hidup masyarakat. Selain itu, Perusahaan juga berkontribusi dalam peningkatan layanan kesehatan melalui bantuan perbaikan fasilitas kesehatan, program perbaikan gizi dan pencegahan *stunting*, serta kegiatan sosial kesehatan seperti donor darah, pengobatan gratis, dan khitan massal. Upaya pemenuhan hak dasar masyarakat yang adil dan setara ini turut diperkuat melalui program pemberdayaan perempuan guna meningkatkan peran dan kemandirian perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Social Pillar [GRI 413-1, 413-2] [OJK F.25]

As part of its efforts to promote the fair and equitable fulfillment of basic community rights, PLN Indonesia Power implements various social programs focused on improving the quality of life and welfare of communities. The social programs carried out by PLN Indonesia Power throughout 2025 include scholarships and educational facility assistance aimed at improving the quality of human resources by providing accessible, adequate education. The Company also distributed basic necessities assistance, such as food packages, medicines, proper clothing, and natural disaster relief assistance as a form of concern for community wellbeing and continuity of life. In addition, the Company contributed to improving healthcare services through support for healthcare facility improvements, nutrition improvement and stunting prevention programs, as well as social health initiatives such as blood donation drives, free medical treatment, and mass circumcision events. Efforts to ensure the fair and equitable fulfillment of basic community rights were further strengthened through women's empowerment programs aimed at enhancing the role and independence of women in social life.

Pilar Lingkungan [GRI 413-1, 413-2] [OJK F.25]

Untuk mendukung pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga kehidupan, PLN Indonesia Power menjalankan berbagai inisiatif lingkungan yang berorientasi pada dampak jangka panjang. Program lingkungan yang dilaksanakan pada tahun 2025 mencakup kegiatan penanaman pohon, pengelolaan sampah secara sistematis, serta pelestarian flora dan fauna guna mengoptimalkan upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, Perusahaan juga melakukan penguatan infrastruktur lingkungan melalui perbaikan irigasi sawah, konservasi kawasan pesisir dan sungai, serta peningkatan akses sanitasi dan air bersih bagi masyarakat. Melalui berbagai program tersebut, Perusahaan berupaya menjaga keseimbangan antara kegiatan operasional dan keberlanjutan lingkungan.

Environmental Pillar [GRI 413-1, 413-2] [OJK F.25]

In order to support the sustainable management of natural resources and the environment as the foundation of life, PLN Indonesia Power implements various environmental initiatives oriented toward long-term impact. Environmental programs carried out in 2025 included tree planting activities, systematic waste management, and the preservation of flora and fauna to optimize environmental conservation efforts. Furthermore, the Company strengthened environmental infrastructure through improvements to irrigation systems, coastal and river conservation initiatives, and enhanced access to sanitation and clean water for communities. Through these various programs, the Company strives to maintain a balance between operational activities and environmental sustainability.

Pilar Ekonomi [GRI 413-1, 413-2] [OJK F.25]

Sebagai bagian dari upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, PLN Indonesia Power melaksanakan berbagai program pemberdayaan ekonomi yang berorientasi pada kemandirian ekonomi masyarakat lokal. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan memberikan dukungan usaha berupa peningkatan fasilitas produksi bagi UMKM guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha serta memperkuat kapasitas produksi. Selain itu, Perusahaan juga menyelenggarakan pelatihan, pembinaan, dan sertifikasi bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan keterampilan serta pemahaman dalam pengelolaan usaha. Lebih lanjut, PLN Indonesia Power memfasilitasi akses pemasaran produk serta mendukung pengembangan usaha UMK secara berkelanjutan. PLN Indonesia Power juga melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat lainnya yang diharapkan dapat memperluas peluang usaha dan kerja, sekaligus memperkuat ekosistem ekonomi lokal di sekitar wilayah operasional.

Economic Pillar [GRI 413-1, 413-2] [OJK F.25]

As part of its efforts to promote inclusive and sustainable economic growth, PLN Indonesia Power implements various economic empowerment programs focused on strengthening the economic independence of local communities. Throughout 2025, the Company provided business support by enhancing production facilities for MSMEs to improve business effectiveness and efficiency, while also strengthening production capacity. In addition, the Company organized training, mentoring, and certification programs for MSME actors to improve their skills and understanding of business management. Furthermore, PLN Indonesia Power facilitated product marketing access and supported the sustainable development of MSMEs. PLN Indonesia Power also implemented various other community empowerment programs expected to expand business and employment opportunities while strengthening the local economic ecosystem surrounding its operational areas.

Pilar Hukum dan Tata Kelola

[GRI 413-1, 413-2] [OJK F.25]

Dalam rangka mendukung terwujudnya tata kelola yang efektif, transparan, dan partisipatif, PLN Indonesia Power memperkuat hubungan kemitraan dengan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya. Upaya ini diwujudkan melalui penyelenggaraan forum kemitraan dengan *stakeholders* sebagai sarana komunikasi, koordinasi, dan penyalarsan kepentingan antara Perusahaan dan *stakeholders*. Selain itu, Perusahaan juga menjalankan program penguatan kelembagaan desa/komunitas guna mendorong tata kelola yang partisipatif dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang positif, mendukung stabilitas sosial, serta memperkuat fondasi pembangunan berkelanjutan.

Legal and Governance Pillar

[GRI 413-1, 413-2] [OJK F.25]

In supporting the realization of effective, transparent, and participatory governance, PLN Indonesia Power strengthens partnerships with local communities and other stakeholders. This effort is implemented through partnership forums with stakeholders as a means of communication, coordination, and alignment of interests between the Company and stakeholders. Additionally, the Company carries out institutional strengthening programs for villages and community organizations to encourage participatory and sustainable governance. This approach is expected to create positive synergy, support social stability, and strengthen the foundation of sustainable development.

Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan 2025

Flagship Community Empowerment Program in 2025

[GRI 413-1, 413-2] [OJK F.25]

PESRAMAN AGUNG (Pemanfaatan Sumber Air Berkeadilan untuk Masyarakat Penjaga Hutan Lindung)

PESRAMAN AGUNG (Equitable Water Resource Utilization for Communities Protecting Conservation Forests)



Program Pesraman Agung merupakan program inovasi sosial untuk mendorong perubahan sistemik dalam 3 (tiga) pilar utama, yaitu konservasi air melalui peningkatan vegetasi tutupan lahan, penyaluran air melalui inovasi *hybrid water pump system*, serta pemanfaatan bambu untuk produk kerajinan dan anyaman. Program ini juga mendukung peningkatan produktivitas pertanian dan usaha peternakan. Inisiatif ini dilatarbelakangi oleh degradasi lingkungan, kerentanan petani terhadap perubahan iklim, keterbatasan akses air bersih dan irigasi, serta belum optimalnya pemanfaatan bambu sebagai sumber daya ekologis dan ekonomi.

Melalui program ini, PLN Indonesia Power UBP Bali PLTDG Pesanggaran menghadirkan inovasi *Hybrid Water Pump System* pertama di Kabupaten Tabanan yang mampu meningkatkan akses air bersih bagi 55 KK dan irigasi untuk 86 petak lahan pertanian. Sistem ini menggabungkan pompa hidram dan pompa listrik berbasis digital, yang diadaptasi dari teknologi *Water Treatment Plant* dalam proses pembangkitan listrik, sehingga tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan.

Pesraman Agung Program is an innovative community empowerment initiative designed to drive systemic change across 3 (three) main pillars, namely water conservation through increased land cover vegetation, water distribution through the Hybrid Water Pump System innovation, and the utilization of bamboo for handicraft and weaving products. The program also supports improvements in agricultural productivity and livestock businesses. This initiative was developed in response to environmental degradation, farmers' vulnerability to climate change, limited access to clean water and irrigation, and the underutilization of bamboo as both an ecological and economic resource.

Through this program, PLN Indonesia Power's Pesanggaran DGPP at Bali GBU introduced the first Hybrid Water Pump System in Tabanan Regency, which has improved access to clean water for 55 households and irrigation for 86 agricultural plots. The system integrates a hydram pump and a digitally controlled electric pump, both adapted from Water Treatment Plant technology used in power generation processes. As a result, the initiative not only enhances community welfare but also supports environmental sustainability.

Roadmap Program Pesraman Agung Tahun 2023-2027

Pesraman Agung Program Roadmap 2023-2027



Dampak dan Keberhasilan Program tahun 2025

Program Impacts and Achievements in 2025

Lingkungan Nature



- Peningkatan tutupan vegetasi dan biodiversitas melalui penanaman 600 bibit bambu
- Serapan karbon hutan bambu Sandan sebesar 42.875,81 tonCO₂e (menyerap ±12% dari total emisi perusahaan tahun 2025)
- Pengurangan emisi sebesar 0,1234 tonCO₂ melalui efisiensi energi 140,734 kWh/bulan dari penggunaan pompa hidram
- Pemanfaatan limbah organik melalui kompos, pelet sampah, dan pelet kayu sebagai bagian dari praktik ekonomi sirkular
- Increased vegetation cover and biodiversity through the planting of 600 bamboo seedlings
- Carbon sequestration of the Sandan Bamboo Forest reached 42,875.81 tCO₂e (absorbing ±12% of the Company's total emissions in 2025)
- Emissions reduction of 0.1234 tCO₂ through energy efficiency of 140.734 kWh/month from the use of hydram pumps
- Utilization of organic waste through compost, refuse-derived fuel pellets, and wood pellets as part of circular economy practices

Ekonomi Economy



- Total penghematan biaya Listrik bagi pengguna pompa sebesar Rp108,72 juta per bulan
- Total pengurangan pengeluaran air minum bagi 55 KK mencapai Rp197,34 juta per tahun
- Pendapatan hasil usaha pertanian Rp15,17 miliar, usaha peternakan Rp208 juta, usaha produksi bibit rambu Rp20 juta, dan pendapatan kerajinan bambu Rp28,9 juta per tahun
- Pendapatan dari kegiatan wisata sebesar Rp800 ribu
- Total electricity cost savings for pump users reached Rp 108.72 million per month
- Total reduction in drinking water expenses for 55 households reached Rp 197.34 million per year
- Annual income generated from agricultural businesses amounted to Rp 15.17 billion, livestock businesses Rp 208 million, bamboo seedling production businesses Rp 20 million, and bamboo handicraft businesses Rp 28.9 million
- Tourism-related income reached Rp 800 thousand

Sosial Social



- KPH Bali Selatan, DKLH Provinsi Bali Balai Ps. Denpasar, pemerintah Desa Bangli, KTH Warna Kerta Lestari, Desa Adat Sandan, KUB SGBL, Poklahsar, KTT Kerti Winangun, Kelompok Suketeki, KAGAMA Bali, IDEP Foundation, YBLL, Diageo Indonesia, Yayasan Tri Hita Karana, Universitas Warmadewa & Lintasbali.com
- Collaboration with South Bali Forest Management Unit, Bali Provincial Environment and Forestry Agency, Denpasar Forestry Office, Bangli Village Government, KTH Warna Kerta Lestari, Sandan Traditional Village, KUB SGBL, Poklahsar, KTT Kerti Winangun, Suketeki Group, KAGAMA Bali, IDEP Foundation, Diageo Indonesia, Tri Hita Karana Foundation, Warmadewa University, and Lintasbali.com

Kesejahteraan Wellbeing



- Pemerataan akses air bersih bagi 55 KK dan air irigasi untuk 86 petak lahan pertanian di Banjar Sandan Atas
- Peningkatan pengetahuan terkait konservasi bambu bagi lebih dari 200 orang
- Peningkatan keterampilan melalui kegiatan pelatihan dan *benchmarking*
- Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi 20 KK dari total 148 KK masyarakat miskin
- Pelestarian adat dan budaya Bali, termasuk melalui pelaksanaan upacara Tumpek Wariga
- Equalized access to clean water for 55 households and irrigation water for 86 agricultural plots in Banjar Sandan Atas
- Increased knowledge of bamboo conservation for more than 200 individuals
- Enhanced skills through training and benchmarking activities
- Increased income and welfare for 20 households out of a total of 148 low-income households
- Preservation of Balinese customs and culture, including through the implementation of the Tumpek Wariga ceremony

PESONA BETAWI (Penguatan Komoditas Lokal untuk Ketahanan Pangan dan Lingkungan Berkelanjutan di Wilayah Pesisir)

PESONA BETAWI (Strengthening Local Commodities for Sustainable Food Security and Environmental Resilience in Coastal Areas)



Program Pesona Betawi merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat pesisir di RW 06 Kelurahan Kalibaru yang bertujuan meningkatkan ketahanan lingkungan, sosial, dan ekonomi secara terintegrasi. Wilayah ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kepadatan penduduk, rendahnya akses sanitasi dan pengelolaan sampah, serta tingginya timbulan limbah domestik dan kayu yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada pencemaran lingkungan, menurunnya kualitas ekosistem pesisir, serta hilangnya potensi nilai ekonomi dari limbah. Selain itu, kerentanan sosial-ekonomi juga terlihat dari tingginya pengangguran, banyaknya *single parent*, serta ketergantungan pada sektor perikanan yang rentan terhadap perubahan cuaca.

The Pesona Betawi Program is a coastal community empowerment initiative in RW 06, Kalibaru Subdistricts, aimed at strengthening environmental, social, and economic resilience in an integrated manner. The area faces various challenges, including high population density, limited access to sanitation and waste management, and large volumes of domestic and wood waste that have not been optimally utilized. These conditions have contributed to environmental pollution, declining coastal ecosystem quality, and the loss of potential economic value from waste. In addition, socio-economic vulnerability is reflected in the high unemployment rate, the large number of single-parent households, and dependence on the fisheries sector, which is highly vulnerable to weather changes.



Untuk menjawab tantangan tersebut, dikembangkan Program PESONA BETAWI sebagai upaya transformasi komunitas berbasis potensi lokal. Program ini berfokus pada penguatan komoditas unggulan masyarakat pesisir, pengelolaan limbah yang bernilai ekonomi, serta peningkatan kapasitas dan pengembangan usaha produktif. Melalui pendekatan ini, program diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan, menciptakan peluang ekonomi baru, memperkuat ketahanan pangan, serta mendorong kemandirian dan keberlanjutan masyarakat pesisir dalam jangka panjang.

In order to address these challenges, the PESONA BETAWI Program was developed as a community transformation initiative based on local potential. The program focuses on strengthening the leading commodities of coastal communities, managing economically valuable waste, and enhancing capacity building and productive business development. Through this approach, the program is expected to improve environmental quality, create new economic opportunities, strengthen food security, and promote long-term independence and sustainability for coastal communities.

Roadmap Program Pesona Betawi Tahun 2023-2027

Pesona Betawi Program Roadmap 2023-2027



Dampak dan Keberhasilan Program tahun 2025

Program Impacts and Achievements in 2025

Lingkungan Nature



- Pengembangan sistem pengumpulan dan pengolahan limbah yang bernilai tambah
- Pemanfaatan 3.280 kg limbah serbuk kayu
- Pemanfaatan 120 kg limbah cangkang kerang
- Pemanfaatan 2.460 kg limbah kardus
- Penanaman 55 varietas tanaman dengan penyerapan karbon sebesar 1,005 kg CO₂eq
- Development of value-added waste collection and processing systems
- Utilization of 3,280 kg of sawdust waste
- Utilization of 120 kg of shell waste
- Utilization of 2,460 kg of cardboard waste
- Planting of 55 plant varieties with carbon sequestration of 1,005 kg CO₂eq

Ekonomi Economy



- Optimalisasi pemanfaatan limbah lokal sebagai media tanam *baglog* untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi
- Penguatan kapasitas usaha melalui pelatihan pemasaran, pengelolaan keuangan, dan *public speaking*
- Penghematan biaya media tanam sebesar Rp10,02 juta per tahun
- Peningkatan pendapatan masyarakat sebesar Rp99,96 juta per tahun
- Optimization of local waste utilization as planting media for mushroom baglogs to improve production cost efficiency
- Strengthening business capacity through marketing, financial management, and public speaking training
- Savings in planting media costs amounted to Rp 10.02 million per year
- Increase in community income amounted to Rp 99.96 million per year

Sosial Social



- Transfer kompetensi dari pegawai PLTGU Priok dan kolaborasi dengan *stakeholder* untuk peningkatan kapasitas masyarakat
- 60 orang terampil dalam pengolahan produk ikan dan jamur
- 45 nelayan terampil dalam perawatan mesin diesel
- 30 orang terampil dalam pengolahan produk turunan sampah
- 35 orang terampil membuat *baglog* jamur, pupuk cair, dan *eco enzyme*
- 30 kader memiliki kemampuan deteksi dini stunting
- 20 nelayan terampil dalam pengelasan
- 18 orang terampil membuat alat peraga edukasi
- Competency transfer from Priok CCPP employees and collaboration with stakeholders to enhance community capacity
- 60 individuals trained in fish and mushroom product processing
- 45 fishermen trained in diesel engine maintenance
- 30 individuals trained in processing waste-derived products
- 35 individuals trained in producing mushroom baglogs, liquid fertilizer, and eco-enzymes
- 30 community health cadres trained in early stunting detection
- 20 fishermen trained in welding
- 18 individuals trained in producing educational teaching aids

Kesejahteraan Wellbeing



- Penguatan kelembagaan melalui penetapan dan pengesahan STO kelompok untuk memastikan keberlanjutan program dan partisipasi masyarakat
- 1 Kelompok Pesona Berkah Mandiri: 8 anggota dengan 260 nasabah aktif
- 1 Kelompok PAUD Inklusi Tongkol: 4 anggota
- 1 Kelompok Pesona Segara Rasa: 16 anggota
- 1 Kelompok Pesona Konseling dan Posrem: 10 anggota
- 1 Kelompok Pesona Hijau dan 1 Pesona Bahari Berkarya: total 14 anggota
- Total penerima manfaat mencapai 1.178 orang
- Institutional strengthening through the establishment and formalization of group Standard Operating Procedures (SOPs) to ensure program sustainability and community participation
- 1 Pesona Berkah Mandiri Group: 8 members with 260 active beneficiaries/customers
- 1 Tongkol Inclusive Early Childhood Education Group: 4 members
- 1 Pesona Segara Rasa Group: 16 members
- 1 Pesona Counseling and Posrem Group: 10 members
- 1 Pesona Hijau Group and 1 Pesona Bahari Berkarya Group: a total of 14 members
- Total beneficiaries reached 1,178 individuals

KAHURIPAN KAMOJANG (Kawasan Hijau Integrasi Pengelolaan Lingkungan Kamojang)

KAHURIPAN KAMOJANG (Kamojang Green Area for Integrated Environmental Management)



Program KAHURIPAN KAMOJANG merupakan inisiatif PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang dalam membangun ekosistem pemberdayaan masyarakat berbasis integrasi lingkungan dan ekonomi sirkular di Desa Laksana. Program ini menghadirkan inovasi WanaFish, yaitu pakan ikan dari limbah kulit kopi yang menghubungkan sektor pertanian, pengelolaan limbah, dan perikanan dalam satu rantai nilai berkelanjutan.

Program ini dirancang untuk menjawab tantangan limbah pertanian, rendahnya nilai tambah hasil produksi, serta kebutuhan peningkatan ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat. Melalui enam subprogram terpadu yang meliputi *integrated farming system*, budidaya jamur,

KAHURIPAN KAMOJANG Program is an initiative of PT PLN Indonesia Power's Kamojang GBU, aimed at building an ecosystem for community empowerment based on environmental integration and a circular economy in Laksana Village. The program introduces the WanaFish innovation, namely fish feed made from coffee husk waste, which connects the agricultural, waste management, and fisheries sectors within a single sustainable value chain.

This program was designed to address challenges related to agricultural waste, the low added value of production outputs, and the need to strengthen community food security and economic resilience. Through six integrated subprograms covering *integrated farming systems*, mushroom

pengolahan kopi, pengelolaan sampah, pelestarian hutan lokal, dan pemberdayaan pemuda, program ini mendorong pengurangan limbah, peningkatan pendapatan, penguatan kapasitas masyarakat, serta perbaikan kualitas lingkungan secara berkelanjutan.

cultivation, coffee processing, waste management, local forest conservation, and youth empowerment, the program promotes waste reduction, income generation, community capacity building, and sustainable environmental improvement.



Roadmap Program Kahuripan Kamojang Tahun 2022-2026

Kahuripan Kamojang Program Roadmap 2022-2026



Dampak dan Keberhasilan Program tahun 2025

Program Impacts and Achievements in 2025

Lingkungan Nature



- Reduksi pupuk kimia NPK 2,9 Ton/tahun dari budidaya buncis
- Pengelolaan limbah baglog mencegah gas metan 208 m³/thn
- Konversi molis sebesar 503,86 Ton CO₂ eq/thn
- Penurunan nilai BOD 2,1kg; TSS 1,6Kg; COD 1,8Kg dari program filtrasi IPAL dengan limbah baglog
- Penanaman 6050 pohon sebesar 10,589.6Kg CO₂/thn
- Sebanyak 3 Ha lahan dimanfaatkan
- 1.200 Ton dan Anorganik 3.750 Ton diolah
- Reduction of 2.9 tons/year of NPK chemical fertilizer usage from green bean cultivation
- Management of baglog waste prevents 208 m³/year of methane gas emissions
- Molis conversion amounted to 503.86 tons CO₂eq/year
- Reduction in BOD by 2.1 kg, TSS by 1.6 kg, and COD by 1.8 kg through wastewater treatment filtration programs using baglog waste
- Planting of 6,050 trees with carbon sequestration of 10,589.6 kg CO₂/year
- Utilization of 3 Ha of land
- Processing of 1,200 tons of organic waste and 3,750 tons of inorganic waste

Ekonomi Economy



- Rp150 juta akumulasi pendapatan kelompok per tahun
- Peningkatan harga dari Rp5.000 menjadi Rp13.000 harga baby buncis
- Rp62,4 juta dari hasil jual 4,8 ton ekspor baby buncis ke Kenya dan Prancis
- Rp150 million in accumulated group income per year
- Increase in baby green bean prices from Rp5,000 to Rp13,000
- Rp62.4 million generated from the sale of 4.8 tons of exported baby green beans to Kenya and France

Kesejahteraan Wellbeing



- 25 orang lansia memiliki akses ruang aktualisasi diri secara kreatif
- 25 orang petani wanita terlibat aktif dalam upaya transformasi sosial
- 67 anggota kelompok bersama dalam pengelolaan wilayah yang lebih optimal
- 25 elderly individuals gained access to creative self-actualization spaces
- 25 female farmers actively involved in social transformation efforts
- 67 group members collaboratively engaged in more effective area management

Sosial Social



- 6 kelompok rentan menjalin kohesi sosial melalui program Kahuripan Kamojang
- 317 pengunjung memperoleh peningkatan pengetahuan melalui sentra pembelajaran Kahuripan Kamojang
- Six vulnerable groups strengthened social cohesion through the Kahuripan Kamojang Program
- 317 visitors gained increased knowledge through the Kahuripan Kamojang learning center

BERCERITA DALAM HENING

STORYTELLING IN SILENCE



Program Bercerita Dalam Hening merupakan inisiatif pemberdayaan bagi penyandang difabel, khususnya tuli, melalui peningkatan keterampilan membuat batik sebagai sarana ekspresi dan kemandirian. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mendorong perubahan sosial dengan mengurangi stigma, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat posisi sosial kelompok difabel.

Melibatkan peserta dari SKH Negeri 01 Balaraja yang tergabung dalam komunitas NOSATA, program ini menjadikan batik sebagai media pengembangan keterampilan, ekspresi diri, dan terapi emosional (*art therapy*). Melalui pendekatan ini, program memberikan manfaat ganda berupa peningkatan kesejahteraan, kesehatan mental, serta penguatan inklusi sosial bagi penyandang difabel.

Bercerita Dalam Hening Program (Storytelling in Silence) is an empowerment initiative for people with disabilities, particularly the deaf community, through the development of batik-making skills as a medium for expression and independence. The program not only focuses on economic aspects but also promotes social change by reducing stigma, increasing self-confidence, and strengthening the social position of people with disabilities.

Involving participants from SKH Negeri 01 Balaraja who are members of the NOSATA community, the program utilizes batik as a medium for skills development, self-expression, and emotional therapy (*art therapy*). Through this approach, the program provides multiple benefits, including improved welfare, mental health, and strengthened social inclusion for people with disabilities.



Roadmap Program Bercerita Dalam Hening Tahun 2023-2027

Bercerita Dalam Hening Program Roadmap 2023-2027



Dampak dan Keberhasilan Program tahun 2025

Program Impacts and Achievements in 2025

Lingkungan Nature



- Pemanfaatan limbah FABA sebanyak 650.075 kg
- Pemanfaatan limbah non B3 scrap sebesar 2.000 kg
- Pemanfaatan EBT (*solar panel*) sejumlah 4 unit dengan kapasitas 2.480 watt sebagai upaya mendukung *Net Zero Emission*
- Berhasil menurunkan konsumsi listrik konvensional sebesar ± 2.760 kWh/tahun
- Menurunkan emisi GRK sebesar 81,3% dibandingkan kondisi awal dengan total reduksi 6,74 tCO₂/tahun
- Utilization of 650,075 kg of FABA waste
- Utilization of 2,000 kg of non-hazardous scrap waste
- Utilization of four solar panel-based renewable energy units with a total capacity of 2,480 watts to support Net Zero Emissions
- Successfully reduced conventional electricity consumption by $\pm 2,760$ kWh/year
- Reduced GHG emissions by 81.3% compared to the baseline condition, with total emissions reduction reaching 6.74 tCO₂/year

Ekonomi Economy



- Omzet kelompok memiliki pendapatan $\pm$ Rp13.875.000/tahun
- Efisiensi pembayaran listrik sebesar Rp10.000.000/tahun dari pemanfaatan *solar panel* sebagai sumber energi listrik
- Peningkatan produktivitas & efisiensi produksi batik sebanyak 288 kain/tahun melalui inovasi mesin pengering batik (*Dryklik*)
- Group revenue reached $\pm$ Rp13,875,000/year
- Electricity cost savings of Rp 10,000,000/year through the utilization of solar panels as a source of electricity
- Increased productivity and efficiency in batik production by 288 cloths/year through the *Dryklik* batik drying machine innovation

Sosial Social



- Tercapainya 12 lulusan penyandang difabel sebagai pembatik di NOSATA
- Menjadi kelompok batik percontohan di kalangan SLB/Sekolah Khusus di Kota Tangerang & Kab. Tangerang
- *Center of Learning* membatik di kalangan penyandang difabel
- Peningkatan partisipasi di ruang publik (pameran, perlombaan, ajang penghargaan)
- Achievement of 12 graduates with disabilities trained as batik artisans in NOSATA
- Became a model batik group among Special Schools (SLB) in Tangerang City & Tangerang Regency
- Established as a batik learning center for persons with disabilities
- Increased participation in public spaces, including exhibitions, competitions, and award events

Kesejahteraan Wellbeing



- Membatik sebagai *art therapy*
- 41 anggota kelompok mengalami peningkatan kapasitas pengetahuan terkait membatik
- 41 anggota kelompok mengalami peningkatan kualitas kesejahteraan dari penjualan produk batik
- 41 anggota kelompok mengalami peningkatan kepercayaan diri melalui kelas pelatihan membatik dan partisipasi kegiatan publik
- Batik-making serves as a form of art therapy
- 41 group members experienced increased knowledge and capacity in batik-making
- 41 group members experienced improved welfare through batik product sales
- 41 group members experienced increased self-confidence through batik training classes and participation in public activities

INNDESA (Inovasi Nusantara Desa Integratif Pangan)

INNDESA (Integrated Food Village Innovation of the Archipelago)



Program INNDESA (Inovasi Nusantara Desa Integratif Pangan) merupakan inisiatif PT PLN Indonesia Power UBP Jateng 2 Adipala dalam membangun ekosistem pangan desa yang mandiri, sirkular, dan berkelanjutan. Program ini mengintegrasikan sektor pertanian, peternakan, dan perikanan dalam satu rantai nilai terpadu, didukung pemanfaatan limbah industri sebagai input produktif serta penerapan teknologi pertanian berbasis IoT untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Diimplementasikan di Desa Bunton, Adipala, dan Wlahar, INNDESA mendorong transformasi masyarakat dari produsen bahan mentah menjadi pelaku usaha yang menciptakan nilai tambah. Program ini diperkuat oleh kelompok usaha berbasis ekonomi sirkular yang saling terintegrasi, sehingga mampu meningkatkan produktivitas, mengurangi limbah, memperkuat ketahanan pangan, serta mendorong kemandirian dan regenerasi pelaku usaha tani di tingkat desa.

The INNDESA (Integrated Village Food Innovation of the Archipelago) Program is an initiative of PT PLN Indonesia Power's Central Java 2 Adipala GBU aimed at building an independent, circular, and sustainable village food ecosystem. The program integrates the agricultural, livestock, and fisheries sectors within a single integrated value chain, supported by the utilization of industrial waste as productive inputs and the implementation of IoT-based agricultural technology to improve efficiency and productivity.

Implemented in Bunton, Adipala, and Wlahar Villages, INNDESA encourages the transformation of communities from raw material producers into business actors that create added value. The program is strengthened by circular economy-based business groups that are interconnected, enabling increased productivity, waste reduction, strengthened food security, and the promotion of independence and regeneration among village-level agricultural entrepreneurs.



Roadmap Program INNDESA Tahun 2022-2026

INNDESA Program Roadmap 2022-2026



Dampak dan Keberhasilan Program tahun 2025

Program Impacts and Achievements in 2025

Lingkungan Nature



- Pemanfaatan 5 kg FABA per siklus sebagai pestisida alami, mengurangi emisi 2,47 kg CO₂e dan menghasilkan panen bebas residu kimia
- Pengolahan 4.125 ton limbah peternakan menjadi kompos (rasio daur ulang 82%) dengan penghindaran emisi 780,33 kg CO₂e
- Pemanfaatan 10–15 kg limbah perikanan/bulan sebagai substitusi 30–45 kg pupuk dalam satu siklus tanam
- Peningkatan produktivitas pertanian sebesar 10% dengan efisiensi air 65,7%, penghematan energi 366,6 kWh, dan pengurangan emisi 311,61 kg CO₂e
- Pengelolaan limbah rumah tangga 30–60 kg/bulan menjadi 20–45 liter pupuk cair organik (POC) untuk meningkatkan kesuburan tanah
- Utilization of 5 kg of FABA per cycle as a natural pesticide, reducing emissions by 2.47 kg CO₂e and producing chemical residue-free harvests
- Processing of 4.125 tons of livestock waste into compost (82% recycling ratio), avoiding emissions of 780.33 kg CO₂e
- Utilization of 10–15 kg of fisheries waste per month as a substitute for 30–45 kg of fertilizer in one planting cycle
- Increased agricultural productivity by 10%, with 65.7% water efficiency, 366.6 kWh energy savings, and emissions reduction of 311.61 kg CO₂e
- Processing of 30–60 kg/month of household waste into 20–45 liters of liquid organic fertilizer (POC) to improve soil fertility

Ekonomi Economy



- Pendapatan dari anggota kelompok rata-rata per tahun dari hasil pertanian sebesar Rp2,8 juta/orang.
- Efisiensi biaya pertanian sebesar Rp60.000 per siklus melalui substitusi CaCO₃ dengan SilashGro
- Pendapatan dari anggota kelompok rata-rata per tahun dari hasil peternakan sebesar Rp557.500/org.
- Efisiensi pupuk peternakan sebesar Rp577.500 melalui substitusi 62,5% UREA
- Pendapatan dari anggota kelompok rata-rata per tahun dari hasil strategi perikanan mencapai sebesar Rp4,7 juta/org.
- Pendapatan dari anggota kelompok rata-rata per tahun dari hasil olahan makanan sebesar Rp5,4 juta/org
- Average annual agricultural income of group members reached Rp2.8 million/person
- Agricultural cost efficiency of Rp60,000 per cycle through the substitution of CaCO₃ with SilashGro
- The average annual livestock income of group members reached Rp557,500/person
- Livestock fertilizer efficiency of Rp577,500 through the substitution of 62.5% of UREA fertilizer
- The average annual fisheries income of group members reached Rp4.7 million/person
- Average annual income from processed food products reached Rp5.4 million/person

Sosial Social



- Terdapat 1 kelompok integrasi sektor produksi pangan yang berkelanjutan
- Partisipasi aktif 51 perempuan produktif
- Mendorong lahirnya 10 orang petani muda dan regenerasinya
- Terdapat kemitraan sosial baru
- Terjalin kerja sama *multistakeholder*
- Establishment of one integrated sustainable food production sector group
- Active participation of 51 productive women
- Encouraged the emergence and regeneration of 10 young farmers
- Establishment of new social partnerships
- Development of multi-stakeholder collaboration

Kesejahteraan Wellbeing



- Pemberdayaan 8 kelompok masyarakat di 3 desa
- Penerima langsung manfaat sebanyak 171 orang
- Penerima manfaat tidak langsung sebanyak 567 orang
- Sebanyak 108 orang dari kelompok rentan terlibat aktif dalam program
- Terciptanya lapangan pekerjaan yang inklusif
- Empowerment of 8 community groups across 3 villages
- Total direct beneficiaries reached 171 individuals
- Total indirect beneficiaries reached 567 individuals
- A total of 108 individuals from vulnerable groups actively participated in the program
- Creation of inclusive employment opportunities

Penyaluran Dana Program CSR

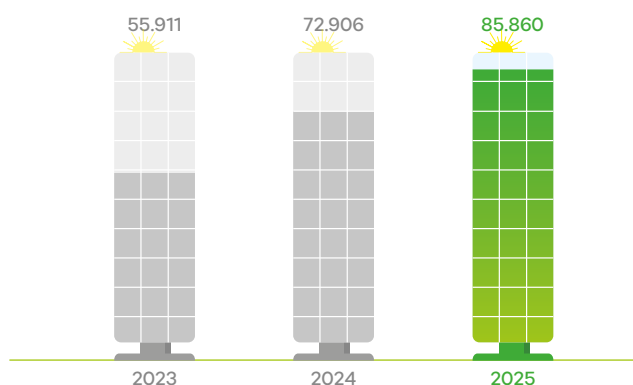
Company's CSR Fund Disbursement

Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power menyalurkan dana program CSR senilai Rp85.860 juta meningkat 17,78% dari realisasi penyaluran dana CSR tahun 2024 yakni sebesar Rp72.906 juta. Dana tersebut dialokasikan untuk program-program yang merepresentasikan 16 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dengan rincian sebagai berikut:

In 2025, PLN Indonesia Power distributed Rp85,860 million in CSR program funding, representing a 17.78% increase compared to the 2024 CSR fund distribution realization of Rp72,906 million. The funds were allocated to programs representing 16 Sustainable Development Goals (SDGs), with details as follows:

**Realisasi Penyaluran
Dana Program CSR
Tahun 2023 – 2025
(Rp Juta)**

Realization of CSR Program
Fund Disbursement for
2023–2025



Penyaluran Dana Program CSR Tahun 2025 (Rp Juta)

CSR Program Fund Disbursement in 2025 (Rp million)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs)		Dana yang Disalurkan Distributed Funds
	TPB 1 - Tanpa kemiskinan SDG 1 – No Poverty	4.038
	TPB 2 - Tanpa kelaparan SDG 2 – Zero Hunger	1.318
	TPB 3 - Kehidupan sehat dan sejahtera SDG 3 – Good Health and WellBeing	3.898
	TPB 4 - Pendidikan berkualitas SDG 4 – Quality Education	7.799
	TPB 5-Kesetaraan gender SDG 5 – Gender Equality	154
	TPB 6-Air bersih dan sanitasi layak SDG 6 – Clean Water and Sanitation	734
	TPB 7-Energi bersih dan terjangkau SDG 7 – Affordable and Clean Energy	402
	TPB 8-Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi SDG 8 – Decent Work and Economic Growth	20.890
	TPB 9-Industri, inovasi dan infrastruktur SDG 9 – Industry, Innovation and Infrastructure	25.934
	TPB 10-Berkurangnya kesenjangan SDG 10 – Reduced Inequalities	94
	TPB 11-Kota dan komunitas berkelanjutan SDG 11 – Sustainable Cities and Communities	2.969
	TPB 12-Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab SDG 12 – Responsible Consumption and Production	2.871
	TPB 13-Penanganan perubahan iklim SDG 13 – Climate Action	4.731
	TPB 14-Ekosistem laut SDG 14 – Life Below Water	1.003
	TPB 15-Ekosistem daratan SDG 15 – Life on Land	1.300
	TPB 16-Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh SDG 16 – Peace, Justice and Strong Institutions	7.725
TOTAL		85.860

Evaluasi Kinerja Program CSR

CSR Program Performance Evaluation

[GRI 413-1]

PLN Indonesia Power melakukan evaluasi terhadap program CSR guna memastikan bahwa setiap inisiatif yang dijalankan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat serta lingkungan sekitar. Proses evaluasi ini dilakukan secara berkala melalui sejumlah metode pengukuran, antara lain:

- Survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan dan manfaat program CSR yang telah dijalankan;
- Pengukuran *Social Return on Investment* (SROI), dilakukan untuk menghitung besaran nilai manfaat sosial dan ekonomi yang dihasilkan dari implementasi program CSR.

Hasil evaluasi tersebut selanjutnya dipublikasikan melalui beberapa media sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas Perusahaan, di antaranya:

- Dokumen PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sebagai bagian dari pelaporan kinerja lingkungan kepada publik;
- Publikasi Program Unggulan CSR Perusahaan melalui laporan media cetak, media sosial sebagai sarana dokumentasi sekaligus edukasi terkait praktik CSR Perusahaan;
- Forum diskusi dengan pemangku kepentingan, yang ditujukan untuk memperoleh masukan dan saran dalam rangka penyempurnaan program CSR di masa mendatang.

PLN Indonesia Power conducts evaluations of its CSR programs to ensure that every initiative implemented delivers optimal benefits to both communities and the surrounding environment. This evaluation process is carried out periodically through several measurement methods, including:

- Community Satisfaction Index (CSI) Survey, used to measure the level of community satisfaction with the implementation and benefits of the CSR programs carried out;
- Social Return on Investment (SROI) Measurement, conducted to calculate the social and economic value generated from the implementation of CSR programs.

The evaluation results are subsequently published through various media channels as a form of the Company's transparency and accountability, including:

- PROPER Documents of the Ministry of Environment and Forestry, as part of public environmental performance reporting;
- Publication of the Company's Flagship CSR Programs through print media reports and social media as a means of documentation and education regarding the Company's CSR practices;
- A discussion forum with stakeholders, aimed at gathering feedback and suggestions to improve future CSR programs.

Indeks Kepuasan Masyarakat

Community Satisfaction Index

[GRI 413-1]

Survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan layanan dan program CSR Perusahaan. Penilaian IKM diperoleh dari tanggapan masyarakat terhadap sejumlah aspek, di antaranya proses perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pendampingan kepada penerima manfaat, hingga tahapan evaluasi. Melalui survei ini, Perusahaan dapat mengidentifikasi aspek apa saja yang masih perlu disempurnakan sekaligus memastikan peningkatan kualitas pelaksanaan program CSR dari waktu ke waktu. Untuk menjaga objektivitas serta kredibilitas hasil pengukuran, pelaksanaan survei IKM dilakukan oleh pihak vendor independen yang profesional dan terpercaya.

The Community Satisfaction Index (CSI) Survey is an instrument used to measure the level of community satisfaction with the implementation of the Company's services and CSR programs. The CSI assessment is derived from community responses to several aspects, including program planning processes, implementation of activities, assistance provided to beneficiaries, and evaluation stages. Through this survey, the Company is able to identify aspects that still require improvement while ensuring continuous enhancement in the quality of CSR program implementation over time. To maintain the objectivity and credibility of the measurement results, the CSI survey is conducted by independent, professional, and reliable third-party vendors.

Pada tahun 2025, telah dilaksanakan survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) oleh PLN Indonesia Power terhadap 22 program CSR dari 22 unit kerjanya. Berikut rincian hasil survei IKM PLN Indonesia Power tahun 2025:

In 2025, PLN Indonesia Power conducted a Community Satisfaction Index (CSI) Survey covering 22 CSR programs across 22 of its work units. The following are the details of PLN Indonesia Power's 2025 CSI Survey results:

Hasil IKM Tahun 2025

IKM Result in 2025

[GRI 413-1]

Unit yang dilakukan pengukuran Unit performing the assessment	Program	Metode Survei Survey Method	Hasil indeks Index Results	Kategori Category
UBP GBU Bali UP GU Pesanggaran	PESRAMAN AGUNG (Pemanfaatan Sumber Air Berkeadilan Untuk Masyarakat Penjaga Hutan Lindung) dilaksanakan PT PLN Indonesia Power UBP Bali PLTDG Pesanggaran dengan Inovasi <i>Hybrid Water Pump System</i> yang diadaptasi dari <i>Water Treatment Plant</i> (WTP) dalam proses produksi listrik. Program inovasi sosial ini bertujuan untuk mewujudkan kelestarian ekosistem 27 hutan lindung, meningkatkan keberdayaan petani dan masyarakat di sekitar Hutan Bambu Sanda. (Equitable Water Resource Utilization for Communities Protecting Conservation Forests) is implemented by PT PLN Indonesia Power's Pesanggaran DGPP of Bali GBU through the Hybrid Water Pump System innovation, adapted from the Water Treatment Plant (WTP) used in the electricity production process. This social innovation program aims to preserve 27 protected forest ecosystems while enhancing the empowerment of farmers and communities surrounding the Sanda Bamboo Forest.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	93,8	Sangat Baik Excellent
UBP GBU Kamojang	KAHURIPAN KAMOJANG Program Kahuripan Kamojang merupakan ekosistem ekonomi sirkular berbasis masyarakat yang mengintegrasikan sektor pertanian, perikanan, pengelolaan sampah, dan energi hijau. Program ini mengolah limbah kulit kopi menjadi pakan ikan (Wanafish), mengembangkan budidaya dan produk bernilai tambah, serta memanfaatkan limbah menjadi pupuk, pakan, dan produk ramah lingkungan. Selain itu, program ini juga mendorong penghijauan, inklusi sosial melalui pemberdayaan disabilitas, serta pengembangan eduwisata sebagai pusat pembelajaran keberlanjutan. Kahuripan Kamojang Program is a community-based circular economy ecosystem integrating the agricultural, fisheries, waste management, and green energy sectors. The program transforms coffee husk waste into fish feed (WanaFish), develops cultivation and value-added products, and converts waste into fertilizer, animal feed, and environmentally friendly products. In addition, the program promotes reforestation, social inclusion through the empowerment of people with disabilities, and the development of educational tourism as a sustainability learning center.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	79,63	Baik Good
UBP GBU Priok	PESONA BETAWI (Penguatan Komoditas Lokal untuk Ketahanan Pangan dan Lingkungan Berkelanjutan di Wilayah Pesisir) Merupakan merupakan inisiatif PLN Indonesia Power PLTGU Priok dalam memperkuat ketahanan pangan dan lingkungan melalui inovasi Bang Jali, yaitu baglog ramah lingkungan berbasis limbah kardus dan cangkang kerang hijau untuk budidaya jamur tiram. Program ini memanfaatkan limbah sebagai sumber daya produktif sekaligus menjawab kebutuhan dan potensi masyarakat pesisir Kelurahan Kalibaru. (Strengthening Local Commodities for Sustainable Food Security and Environmental Resilience in Coastal Areas) Is an initiative by PLN Indonesia Power's Priok CCPP aimed at strengthening food security and environmental sustainability through the Bang Jali innovation, an eco-friendly mushroom cultivation baglog made from cardboard waste and green mussel shell waste. The program utilizes waste as a productive resource while addressing the needs and potential of coastal communities in Kalibaru Subdistrict.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	90,13	Sangat Baik Excellent
UBP GBU Grati	RANU LESTARI Merupakan inisiatif pelestarian Danau Ranu Grati berbasis konservasi ikan lempuk, pengelolaan limbah, dan pengendalian pencemaran. Program ini mencakup konservasi ikan endemik, pemanfaatan <i>eco enzyme</i> dalam budidaya ikan, serta pemasangan <i>trash barrier</i> untuk mencegah masuknya sampah ke danau. An initiative for the preservation of Lake Ranu Grati based on lempuk fish conservation, waste management, and pollution control. The program includes conservation of endemic fish, the use of eco-enzymes in fish cultivation, and the installation of trash barriers to prevent waste from entering the lake.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	88,58	Sangat Baik Excellent

Unit yang dilakukan pengukuran Unit performing the assessment	Program	Metode Survei Survey Method	Hasil Indeks Index Results	Kategori Category
UBP GBU Suralaya	PANDU DEWATA Kegiatan pemanfaatan sampah menjadi bahan bakar jumpatan padat (BBJP) sebagai bauran biomassa yang digunakan dalam proses <i>co-firing</i> PLT. A program focused on converting waste into solid recovered fuel (SRF) used as part of the biomass mix in coal co-firing power plant processes.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	93,15	Sangat Baik Excellent
UBP GBU Semarang	KEMBANG DESA Merupakan inovasi sosial model berkelanjutan berbasis pemanfaatan potensi lokal berkelanjutan melalui optimalisasi potensi lokal melalui aktivitas pariwisata berupa panorama alam Curug Lawe Secepit dan Lereng Gunung Ungaran, eduwisata kopi, <i>eco-conscious parenting</i> , serta <i>birdwatching</i> . Terdapat 6 kelompok besar penerima manfaat kolaborasi ini yaitu Masyarakat Dusun Gunungsari, Pokdarwis Gunungsari Pucue Kendal, KT Berkah Wana Lestari, Bank Sampah Gunungsari, dan UMKM Endemica, dan Komunitas Omah Sawah. A sustainable social innovation model based on the utilization of local potential through tourism activities, including the natural panorama of Curug Lawe Secepit and the slopes of Mount Ungaran, coffee educational tourism, eco-conscious parenting, and birdwatching. The program involves six major beneficiary groups, namely the Gunungsari Hamlet Community, Gunungsari Pucue Kendal tourism awareness group, KT Berkah Wana Lestari, Gunungsari Waste Bank, Endemica MSMEs, and the Omah Sawah Community.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	89,18	Sangat Baik Excellent
UBP GBU Banten 1 Suralaya	GERBANG PADARINCANG Merupakan inisiatif sosial PT PLN Indonesia Power UBP Banten 1 Suralaya dengan Inovasi berupa <i>paving block</i> NeoFABA (Kajian LCA, 2025) untuk menciptakan perubahan pada level sistem melalui transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan secara terpadu di Desa Padarincang, Kabupaten Serang melalui pemanfaatan FABA untuk infrastruktur wisata, pemberdayaan Pokdarwis, dan penguatan kapasitas masyarakat. A social initiative by PT PLN Indonesia Power's Banten 1 Suralaya GBU featuring the NeoFABA paving block innovation (based on an LCA study, 2025) aimed at creating systemic social, economic, and environmental transformation in Padarincang Village, Serang Regency, through the utilization of FABA for tourism infrastructure, tourism awareness group empowerment, and community capacity strengthening.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	97,5	Sangat Baik Excellent
UBP GBU Banten 3 Lontar	BERCERITA DALAM HENING Merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi sosial yang dirancang untuk menciptakan ruang ekspresi dan ruang keberdayaan bagi penyandang difabel, khususnya difabel tuli, melalui peningkatan kapasitas keterampilan membuat batik. Program ini hadir bukan sekedar memberikan pelatihan teknis, tetapi menciptakan perubahan sosial yang lebih mendalam—menghapus stigma, menumbuhkan keberanian, dan mengembalikan martabat sosial yang selama ini kerap terpinggirkan. A community empowerment initiative based on social innovation designed to create spaces for expression and empowerment for people with disabilities, particularly the deaf community, through batik-making skills development. The program not only provides technical training but also fosters deeper social change—eliminating stigma, building confidence, and restoring social dignity that is often marginalized in society.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	87	Sangat Baik Excellent
UBP GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	PESONA RATU (Pusat Edukasi, Bisnis, dan Inovasi Pelabuhanratu) adalah program inovasi sosial PLN Indonesia Power UBP Jawa Barat 2 Pelabuhanratu yang dikembangkan sebagai <i>resource centre</i> dan <i>living lab</i> multisektor untuk mengintegrasikan konservasi DAS Cilandiri, pengelolaan residu pesisir, dan penguatan UMKM lokal. Program ini menghubungkan pengolahan sampah kayu pantai menjadi biomassa, kerajinan, dan pupuk organik dengan rehabilitasi lahan, edukasi lingkungan, serta inkubasi usaha masyarakat. Pesona Ratu (Pelabuhanratu Education, Business, and Innovation Center) is a social innovation program by PLN Indonesia Power's West Java 2 Pelabuhanratu GBU developed as a multisector resource center and living laboratory integrating Cilandiri Watershed conservation, coastal residue management, and local MSME strengthening. The program links coastal wood waste processing to biomass, handicrafts, and organic fertilizer, along with land rehabilitation, environmental education, and community business incubation.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	93,66	Sangat Baik Excellent

Unit yang dilakukan pengukuran Unit performing the assessment	Program	Metode Survei Survey Method	Hasil indeks Index Results	Kategori Category
UBP GBU Kamojang UP GU Gunung Salak	CAKRA LUMAKU Memiliki arti dan filosofi “Cakra” sebagai energi yang terus berputar dan “Lumaku” berarti berjalan menuju ke arah yang lebih baik. Cakra Lumaku menggambarkan program yang memaksimalkan perputaran Energi Hijau di bidang pertanian dengan pendekatan <i>Bio-Circular Economy</i> (Kajian LCA). The name carries the philosophy of “Cakra” as continuously rotating energy and “Lumaku” meaning moving toward a better direction. Cakra Lumaku is a program that optimizes the circulation of green energy in agriculture through a Bio-Circular Economy approach (based on an LCA study).	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	97,03	Sangat Baik Excellent
UBP GBU Keramasan UP GU Keramasan	Palembang KITO NIAN Merupakan inisiatif PT PLN Indonesia Power UP Keramasan yang bertujuan mengatasi permasalahan lingkungan dan kesehatan masyarakat melalui pendekatan ekonomi sirkular. Program ini menghadirkan inovasi produk BIO SPARK, yaitu <i>bio spray</i> anti nyamuk ramah lingkungan berbasis hasil destilasi limbah dan pemanfaatan minyak jelantah, sebagai solusi pencegahan DBD di Kota Palembang. Program ini tidak hanya membantu mengurangi permasalahan sampah dan limbah, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan bagi masyarakat, khususnya kelompok rentan, serta mencerminkan semangat kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan. An initiative by PT PLN Indonesia Power's UP Keramasan aimed at addressing environmental and public health issues through a circular economy approach. The program introduces the BIO SPARK innovation, an environmentally friendly anti-mosquito bio-spray made from distilled waste products and used cooking oil as a dengue fever prevention solution in Palembang City. This program not only helps reduce waste and litter problems but also provides social and environmental benefits to the community, particularly vulnerable groups, while reflecting the spirit of collective responsibility in environmental stewardship.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	96,27	Sangat Baik Excellent
UBP GBU Mrica PB Soedirman	DIENG PLATEAU Merupakan pendekatan terintegrasi yang menggabungkan konservasi hulu DAS dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penerapan ekonomi sirkular. Program ini mengembangkan inovasi pupuk organik LIDOK dan media tanam berbasis sedimen waduk dengan memanfaatkan sedimen, eceng gondok, dan kotoran ternak sebagai sumber daya produktif, sehingga mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia sekaligus menekan dampak lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan ekosistem. An integrated approach combining upstream watershed conservation with community economic empowerment through circular economy implementation. The program develops LIDOK organic fertilizer and planting media innovations derived from reservoir sediment, water hyacinth, and livestock manure as productive resources, reducing dependence on chemical fertilizers while minimizing environmental impacts and improving ecosystem sustainability.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	88,25	Sangat Baik Excellent
UBP GBU Cilegon	MARGAGIRI DI HATI Merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat terpadu di Desa Margagiri yang bertujuan menciptakan lingkungan hijau sekaligus mendorong kemandirian ekonomi, khususnya bagi perempuan dan pemuda. Program ini dijalankan melalui empat subprogram utama, yaitu <i>Women Eco-Cycle</i> , <i>Green Waqf</i> , Pasar Kreatif Margagiri, dan TAMASYA, yang berfokus pada penguatan ekonomi lokal, kepedulian lingkungan, dan pengembangan sosial masyarakat secara berkelanjutan. An integrated community empowerment initiative in Margagiri Village aimed at creating a green environment while promoting economic independence, particularly for women and youth. The program is implemented through four main subprograms, namely Women Eco-Cycle, Green Waqf, Pasar Kreatif Margagiri, and TAMASYA, focusing on strengthening local economies, environmental awareness, and sustainable social development.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	90,11	Sangat Baik Excellent

Unit yang dilakukan pengukuran Unit performing the assessment	Program	Metode Survei Survey Method	Hasil Indeks Index Results	Kategori Category
UBP GBU Banten 2 Labuan	FLORA Program inovasi sosial di bawah payung strategis Konservasi dan Rekonsiliasi Sistem Pertanian (KORSA) yang digagas PT PLN Indonesia Power UBP Banten 2 Labuan. Program ini lahir sebagai tindak lanjut dari upaya METAFORA (Media Tanam FABA Organik) untuk menjawab permasalahan lahan kritis yang belum sepenuhnya pulih dan rendahnya tingkat adopsi media tanam oleh petani penggarap. FLORA berfokus pada pengembangan formula larutan organik konsentrat yang memanfaatkan residu abu pembakaran PLTU (FABA) dicampur bahan organik lokal (kotoran ternak, kompos, sekam), sehingga menghasilkan pupuk cair dan biostimulator yang ringan, mudah diangkut, ramah lingkungan, serta efektif menaikkan pH tanah dan ketersediaan hara. A social innovation program under the strategic umbrella of Agricultural System Conservation and Reconciliation (KORSA), initiated by PT PLN Indonesia Power's Banten 2 Labuan GBU. The program was developed as a continuation of METAFORA (Organic FABA Planting Media) to address degraded land that had not fully recovered and low adoption rates of planting media among farmers. FLORA focuses on developing concentrated organic liquid formulations that utilize fly ash from SPP (FABA) mixed with local organic (livestock manure, compost, and rice husks) to produce liquid fertilizers and bio stimulants that are lightweight, easy to transport, environmentally friendly, and effective in increasing soil pH and nutrient availability.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	81,76	Sangat Baik Excellent
UBP GBU Jawa Tengah 2 Adipala	INNDESA (Inovasi Nusantara Desa Integratif Pangan) Merupakan model inovasi sosial yang dikembangkan PT PLN Indonesia Power UBP Jateng 2 Adipala untuk membangun ekosistem pangan desa yang mandiri, sirkular, dan berkelanjutan. Program ini mengintegrasikan empat sektor utama, yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, dengan pengolahan hasil pangan dalam satu rantai nilai yang saling terhubung. (Integrative Village Food Innovation of the Archipelago) Is a social innovation model developed by PT PLN Indonesia Power's Central Java 2 Adipala GBU to build an independent, circular, and sustainable village food ecosystem. The program integrates four main sectors, such as agriculture, livestock, fisheries, and food processing, within an interconnected value chain.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	85,11	Sangat Baik Excellent
UBP GBU Kamojang UP GU Lahendong	WANUA WAILAN Merupakan inovasi sosial PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang UP PLTP Lahendong yang mengembangkan BIOMOL, yaitu pupuk organik berbasis mikroorganisme lokal untuk mendukung pemulihan tanah dan pertanian restoratif. Program ini memanfaatkan energi terbarukan melalui teknologi seperti <i>light trap</i> berbasis panel surya, serta mengintegrasikan pengelolaan limbah, pertanian, peternakan, dan UMKM dalam satu ekosistem ekonomi sirkular. Inisiatif ini tidak hanya menekan dampak lingkungan, tetapi juga memperkuat pemberdayaan masyarakat dan kelompok rentan secara berkelanjutan. A social innovation by PT PLN Indonesia Power's Lahendong GPP GU of Kamojang GBU that develops BIOMOL, an organic fertilizer based on local microorganisms to support soil recovery and restorative agriculture. The program utilizes renewable energy technologies such as solar panel-based light traps and integrates waste management, agriculture, livestock, and MSMEs into a single circular economy ecosystem. This initiative not only reduces environmental impacts but also sustainably strengthens community empowerment and vulnerable groups.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	85,92	Sangat Baik Excellent
UBP GBU Bali UP GU Pemaron	BOGA KERTHI BALI Merupakan inovasi sosial PT PLN Indonesia Power UBP Bali PLTGU Pemaron yang mengembangkan pupuk super kompos <i>bio-slurry</i> berbasis kajian LCA untuk mendukung ketahanan pangan. Program ini mengusung konsep <i>zero waste</i> , pelestarian sumber daya alam dan budaya Bali, serta pemanfaatan lahan tandus secara berkelanjutan. Dengan mengubah limbah dan lahan marginal menjadi sumber daya produktif, program ini menghadirkan pendekatan inovatif dalam pertanian berkelanjutan. A social innovation by PT PLN Indonesia Power's Pemaron CCPP at Bali GBU that develops bio-slurry super compost fertilizer based on LCA studies to support food security. The program adopts a zero-waste concept, promotes the preservation of Bali's natural resources and culture, and encourages sustainable utilization of barren land. By transforming waste and marginal land into productive resources, the program introduces an innovative approach to sustainable agriculture.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	89,09	Sangat Baik Excellent

Unit yang dilakukan pengukuran Unit performing the assessment	Program	Metode Survei Survey Method	Hasil indeks Index Results	Kategori Category
UBP GBU Saguling	SAGULING BERDAYA Merupakan inisiatif program yang digagas oleh PLN Indonesia Power UBP Saguling untuk menjawab persoalan pencemaran lingkungan di DAS Sungai Citarum yang berpotensi mengalir mempengaruhi daya tampung Waduk Saguling. Saguling Berdaya memiliki 2 Sub Program utama yaitu NAKULA (Ngajaga Aksi Untuk Kolaborasi Aksi) yang berfokus pada pengelolaan sampah organik terintegrasi di hulu dan proses dengan melibatkan 26 bank sampah, serta SADEWA (Semangat Aksi Dalam Edukasi Warga untuk Alam Lestari) yang menitikberatkan pada perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi masif di komunitas dan sekolah. An initiative developed by PLN Indonesia Power's Saguling GBU to address environmental pollution in the Citarum River Watershed, which potentially affects the carrying capacity of the Saguling Reservoir. Saguling Berdaya consists of 2 main subprograms, namely NAKULA (Safeguarding Action Through Collaborative Initiatives), focusing on integrated organic waste management upstream involving 26 waste banks, and SADEWA (Spirit of Action in Community Education for Environmental Sustainability), emphasizing behavioral change and community awareness through extensive education programs in communities and schools.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	88,45	Sangat Baik Excellent
UBP GBU Barro	EWAKO LOWITA Program yang dilaksanakan melalui pendekatan eko-eduwisata berbasis konservasi dengan mengintegrasikan perlindungan ekosistem pesisir dengan pemberdayaan masyarakat lokal. Program ini dirancang dengan menempatkan masyarakat pesisir sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan, sehingga mendorong rasa kepemilikan terhadap kawasan konservasi sekaligus memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang. A program implemented through an eco-educational tourism approach based on conservation by integrating coastal ecosystem protection with local community empowerment. The program places coastal communities as key actors in planning, implementation, and management, fostering a sense of ownership over conservation areas while ensuring long-term sustainability.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	93,75	Sangat Baik Excellent
UBP GBU Jeranjang	BASERA (Bale Segara Pandanan) bermakna sebagai rumah besar laut Pandanan, sebuah ruang bersama bagi masyarakat pesisir untuk belajar, berinovasi, dan menjaga keberlanjutan laut sebagai sumber kehidupan. Terinspirasi dari kearifan lokal Sasak, "Bale" melambangkan tempat berkumpul dan gotong royong, sementara "Segara" melambangkan laut yang luas dan penuh berkah. BASERA hadir sebagai simbol sinergi antara tradisi dan teknologi, antara ilmu pengetahuan dan budaya bahari, untuk mewujudkan ekosistem pesisir Pandanan yang tangguh, produktif, dan lestari. (Bale Segara Pandanan) Meaning the Great House of the Pandanan Sea, which serves as a shared space for coastal communities to learn, innovate, and preserve the sustainability of the sea as a source of life. Inspired by Sasak local wisdom, "Bale" symbolizes a gathering place and mutual cooperation, while "Segara" represents the vast and abundant sea. BASERA symbolizes the synergy between tradition and technology, knowledge and maritime culture, to create a resilient, productive, and sustainable coastal ecosystem in Pandanan.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	80,38	Baik Good
UBP GBU Keramasan UP GU Borang	KAMPUNG LAOS Merupakan inovasi sosial berbasis ekonomi sirkular melalui pengolahan limbah organik dan kertas menjadi pupuk organik padat Laos <i>Greencycle</i> dan pupuk cair <i>Greenhydro</i> . Program ini melibatkan 98 penerima manfaat dan didukung oleh dua kelompok binaan, dengan sistem terintegrasi dari pemilahan limbah hingga pemanfaatan produk. Inisiatif ini juga menjangkau berbagai kelompok rentan, sehingga tidak hanya berdampak lingkungan tetapi juga memperkuat pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat. A social innovation based on a circular economy approach through the processing of organic and paper waste into Laos Greencycle solid organic fertilizer and Greenhydro liquid fertilizer. The program involves 98 beneficiaries and is supported by two assisted groups through an integrated system ranging from waste sorting to product utilization. The initiative also reaches various vulnerable groups, generating environmental impacts while strengthening community social and economic empowerment.	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	91,22	Sangat Baik Excellent
UBP GBU Mrica Wonogiri	GAJAH MUNGKUR Gerakan Menjaga Lingkungan dan Pengolahan Sampah untuk Membangun Ekonomi Kerakyatan Environmental Protection and Waste Processing Movement for Building a People-Based Economy	Kuesioner & Wawancara Questionnaires & Interviews	85,01	Sangat Baik Excellent

Social Return On Investment

Social Return On Investment

[GRI 413-1]

Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power melakukan pengukuran *Social Return on Investment* (SROI) terhadap 22 program CSR yang dilaksanakan di 22 unit kerja Perusahaan. Pengukuran SROI ini digunakan untuk menilai besaran dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang didapatkan para pemangku kepentingan sebagai hasil dari implementasi program, sekaligus membandingkannya dengan nilai investasi yang telah dikeluarkan Perusahaan. Hasil analisis SROI disajikan dalam bentuk rasio yang menggambarkan perbandingan antara investasi program yang dikeluarkan Perusahaan dengan nilai manfaat yang dirasakan masyarakat. Suatu program dinilai berhasil apabila rasio SROI menunjukkan nilai di atas satu, yang berarti setiap Rp1 investasi yang dikeluarkan mampu menghasilkan nilai sosial dan ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat penerima manfaat.

Untuk menjaga objektivitas dan keandalan hasil pengukuran, proses evaluasi SROI PLN Indonesia Power dilakukan oleh pihak ketiga yang independen, yakni Universitas Padjadjaran (Unpad) serta mitra evaluasi lainnya. Keterlibatan pihak eksternal tersebut memastikan bahwa proses analisis dilaksanakan secara metodologis, objektif, dan sesuai dengan standar akademis, sehingga hasil pengukuran tidak hanya merefleksikan perubahan yang terjadi tetapi juga memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Hasil pengukuran SROI atas program-program yang dilaksanakan pada tahun 2025 disajikan pada tabel berikut.

In 2025, PLN Indonesia Power conducted Social Return on Investment (SROI) measurements for 22 CSR programs implemented across 22 of the Company's work units. The SROI measurement was used to assess the economic, social, and environmental impacts experienced by stakeholders as a result of program implementation, while also comparing these impacts with the value of the Company's investment. The SROI analysis results are presented in the form of a ratio that illustrates the comparison between the Company's program investment and the value of benefits received by the community. A program is considered successful when the SROI ratio exceeds one, indicating that every Rp 1 invested is able to generate greater social and economic value for beneficiary communities.

In order to maintain the objectivity and reliability of the measurement results, PLN Indonesia Power's SROI evaluation process was conducted by independent third parties, namely Padjadjaran University (Unpad) and other evaluation partners. The involvement of external parties ensures that the analysis process is carried out methodologically, objectively, and in accordance with academic standards, so that the measurement results not only reflect the changes achieved but also maintain a high level of credibility. The results of the SROI measurements for programs implemented in 2025 are presented in the following table.

Analisis SROI Tahun 2025

SROI Analysis in 2025

[GRI 3-3, 413-1]

Unit Kerja Work Unit	Program yang dilakukan analisa SROI Programs analyzed with the SROI method	Nilai SROI SROI Value
UBP GBU Bali UP GU Pesanggaran	EWAKO LOWITA Program Eko-Eduwisata Berbasis Konservasi Penyu Pantai Lowita Eco-Edu Tourism Program Based on Sea Turtle Conservation at Lowita Beach	1,50
UBP GBU Kamojang	BASERA Bale Segara Pandanan, simbol sinergi untuk mewujudkan ekosistem pesisir Pandanan yang tangguh, produktif, dan lestari Bale Segara Pandanan, a symbol of synergy in creating a resilient, productive, and sustainable coastal ecosystem in Pandanan	1,89
UBP GBU Priok	KAMPUNG LAOS Komoditas Andalan Merah Mata, Pelestarian Lingkungan, Unggulan, Organik, dan Sejahtera Leading Red Ginger Commodity, Environmental Preservation, Excellence, Organic Practices, and Prosperity	1,34
UBP GBU Grati	GAJAH MUNGKUR Gerakan Menjaga Lingkungan dan Pengolahan Sampah untuk Membangun Ekonomi Kerakyatan Movement for Environmental Protection and Waste Management to Build a People-Based Economy	1,35
UBP GBU Suralaya	PESRAMAN AGUNG Pemanfaatan Sumber Air Berkeadilan untuk Masyarakat Penjaga Hutan Lindung Equitable Water Resource Utilization for Communities Protecting Conservation Forests	1,8

Unit Kerja Work Unit	Program yang dilakukan analisa SROI Programs analyzed with the SROI method	Nilai SROI SROI Value
UBP GBU Semarang	KAHURIPAN KAMOJANG Kawasan Hijau Integrasi Pengelolaan Lingkungan Kamojang Kamojang Green Area for Integrated Environmental Management	2,57
UBP GBU Banten 1 Suralaya	PESONA BETAWI Penguatan Komoditas Lokal untuk Ketahan Pangan dan Lingkungan Berkelanjutan di Wilayah Pesisir Strengthening Local Commodities for Sustainable Food Security and Environmental Resilience in Coastal Areas	2,33
UBP GBU Banten 3 Lontar	RANU LESTARI Upaya Pelestarian Danau Ranu Grati oleh PLN Indonesia Power UBP Grati Ranu Grati Lake Conservation Initiative by PLN Indonesia Power's Grati GBU	1,32
UBP GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	PANDU DEWATA Pemanfaatan Limbah Terpadu Demi Terwujudnya Alam Nan Permata Integrated Waste Utilization for the Realization of a Precious Environment	1,78
UBP GBU Kamojang UP GU Gunung Salak	KEMBANG DESA Kembangkan Pariwisata Ngesrepbalong, Dukung Ekonomi dan Pelestarian Alam Developing Ngesrepbalong Tourism to Support the Economy and Environmental Preservation	1,59
UBP GBU Keramasan UP GU Keramasan	GERBANG PADARINCANG Gerakan Bersama Menuju Desa Padarincang yang Asri, Hijau, dan Berbudaya Joint Movement Toward a Green, Beautiful, and Culturally Enriched Padarincang Village	1,92
UBP GBU Mrica PB Soedirman	BERCERITA DALAM HENING Inisiasi program pemberdayaan kelompok difabel tuli di bidang seni kreativitas membuat batik An empowerment program initiative for the deaf disability community through the creative art of batik-making	1,428
UBP GBU Cilegon	PESONA RATU Pusat Edukasi, Bisnis, dan Inovasi Pelabuhan Ratu Pelabuhan Ratu Center for Education, Business, and Innovation	2,07
UBP GBU Banten 2 Labuan	CAKRA LUMAKU Circular Agriculture Lumbung Pangan Mandiri Karaharjaan Urang Circular Agriculture for a Self-Sufficient Food Barn and Community Prosperity	1,57
UBP GBU Jawa Tengah 2 Adipala	PALEMBANG KITO NIAN Kolaboratif Inovatif Organik Natural Ingredients Keramasan Collaborative Innovative Organic Natural Ingredients at Keramasan	1,6
UBP GBU Kamojang UP GU Lahendong	DIENG PLATEAU Modifikasi Eceng Gondok menjadi Pupuk Ramah Lingkungan dan Media Tanam Sedimen Sebagai Ekonomi Sirkular Unggul Water Hyacinth Modification into Environmentally Friendly Fertilizer and Sediment Planting Media as a Superior Circular Economy Initiative	1,45
UBP GBU Bali UP Pamaron	MARGAGIRI DI HATI Margagiri dengan IP Menjadi Hijau, Asri, Terampil dan Inovatif Margagiri with IP Becoming Green, Beautiful, Skilled, and Innovative	2,36
UBP GBU Saguling	FLORA Formulasi Larutan Organik Ramah Alam Environmentally Friendly Organic Solution Formulation	1,8
UBP GBU Barru	INNDESA Inovasi Nusantara Desa Integratif Pangan Integrative Village Food Innovation of the Archipelago	1,2
UBP GBU Jeranjang	WANUA WAILAN Wadah Menuju Sejahtera Melalui Wawasan Inisiatif Lingkungan dan Pertanian A Platform Toward Prosperity Through Environmental and Agricultural Initiative Insights	4,37
UBP GBU Keramasan UP GU Borang	BOGA KERTHI BALI Gerakan masyarakat untuk mendukung ketahanan pangan di Bali, dengan konsep zero waste Community movement supporting food security in Bali through a zero-waste concept	2,06
UBP GBU Mrica Wonogiri	SAGULING BERDAYA Bangkitkan Ekonomi Rakyat dengan Daur Ulang dan Edukasi yang Berkelanjutan Reviving the People's Economy Through Recycling and Sustainable Education	1,27

Hasil pengukuran SROI disajikan dalam bentuk rasio yang membandingkan nilai manfaat yang dihasilkan dengan total investasi yang dikeluarkan untuk menjalankan program. Sebagai contoh, program Gerbang Padarincang yang dilaksanakan oleh UBP Keramasan UP Keramasan mencatatkan rasio SROI sebesar 1:1,92. Rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp1 investasi yang dialokasikan oleh Perusahaan mampu menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi sebesar Rp1,92 bagi masyarakat penerima manfaat.

The SROI measurement results are presented in the form of a ratio comparing the value of benefits generated with the total investment allocated to implement the program. For example, Gerbang Padarincang Program implemented by Keramasan GU of Keramasan GBU recorded an SROI ratio of 1:1.92. This ratio indicates that every Rp 1 invested by the Company generated Rp 1.92 in social and economic benefits for beneficiary communities.

Pengelolaan Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Lokal Secara Berkelanjutan

Sustainable Management of Operational Impacts on Local Communities

[GRI 413-2] [OJK F.23]

PLN Indonesia Power memahami bahwa aktivitas operasional pembangkit listrik memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi sosial dan lingkungan di sekitar wilayah operasional. Oleh karena itu, Perusahaan secara berkelanjutan melakukan identifikasi serta pengelolaan terhadap berbagai potensi dampak positif maupun negatif yang mungkin timbul. Proses ini juga menjadi bagian penting dalam pembahasan perencanaan pengembangan proyek pembangkitan baru guna memastikan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan tetap berjalan secara bertanggung jawab.

PLN Indonesia Power recognizes that power generation operational activities are directly linked to the social and environmental conditions surrounding its operational areas. Therefore, the Company continuously identifies and manages various potential positive and negative impacts that may arise. This process also plays an important role in discussions about planning the development of new power generation projects, ensuring that operational activities are conducted responsibly.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa potensi dampak negatif yang paling signifikan berkaitan dengan penggunaan bahan bakar fosil yang berkontribusi besar terhadap emisi gas rumah kaca. Selain itu, terdapat pula potensi dampak negatif lainnya, seperti pengelolaan limbah, gangguan visual dan kebisingan dari aktivitas operasional, serta potensi polusi dan pencemaran lingkungan di sekitar area pembangkit.

The identification results indicate that the most significant potential negative impact relates to the use of fossil fuels, which contribute substantially to greenhouse gas emissions. In addition, other potential negative impacts include waste management issues, visual disturbances, and noise generated from operational activities, as well as potential pollution and environmental contamination around power plant areas.

Sebagai bentuk komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, PLN Indonesia Power terus mengupayakan berbagai langkah mitigasi untuk mengurangi serta mengelola dampak tersebut. Upaya yang dilakukan meliputi penguatan program pelestarian lingkungan, peningkatan efisiensi energi, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, serta pelaksanaan berbagai program pemberdayaan masyarakat, penciptaan kesempatan kerja, dan dukungan sosial bagi komunitas sekitar. Selain itu, Perusahaan secara bertahap mengembangkan dan mengadopsi teknologi yang lebih bersih dan ramah lingkungan dalam kegiatan operasionalnya.

As part of its commitment to social and environmental responsibility, PLN Indonesia Power continues to implement various mitigation measures to reduce and manage these impacts. These efforts include strengthening environmental conservation programs, improving energy efficiency, implementing responsible waste management practices, and carrying out various community empowerment programs, job creation initiatives, and social support for surrounding communities. In addition, the Company is gradually developing and adopting cleaner and more environmentally friendly technologies across its operations.

Keterlibatan pemangku kepentingan juga menjadi elemen penting dalam pengelolaan dampak operasional. PLN Indonesia Power mendorong keterbukaan informasi, melibatkan masyarakat dalam berbagai proses komunikasi dan pengambilan keputusan yang relevan, serta melaksanakan program CSR sebagai upaya memperkuat hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan masyarakat di sekitar wilayah operasi.

Stakeholder engagement is also an important element in managing operational impacts. PLN Indonesia Power promotes transparency, involves communities in various communication and relevant decision-making processes, and implements CSR programs as part of efforts to strengthen harmonious and sustainable relationships with communities surrounding its operational areas.

Upaya Pengelolaan Dampak Operasional yang Signifikan terhadap Masyarakat Lokal

Significant Operational Impact Management Efforts on Local Communities

[GRI 413-2] [OJK F.23]

Aspek Aspect	Deskripsi Dampak Impact Description	Lokasi Operasi dan Cakupan Operational Location and Scope	Tindakan Mitigasi Mitigation Measures
Sosial (Konflik dengan Masyarakat) Social (Conflict with the Community)	Potensi konflik akibat pembebasan lahan proyek Potential conflict due to land acquisition for the project	Area proyek dan fasilitas khusus Project area and special facilities	- Penyusunan dokumen LARAP (<i>Land Acquisition and Resttlement Action Plan</i>) - Pendekatan berbasis konsultasi dengan masyarakat terdampak - Kompensasi yang adil dan program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat lokal - Kemitraan dengan UMKM lokal dalam rantai pasok proyek - Preparation of LARAP (<i>Land Acquisition and Resttlement Action Plan</i>) documents - Consultation-based approach with affected communities - Fair compensation and economic empowerment programs for local communities - Partnerships with local MSMEs in the project supply chain
Lingkungan Environment	Emisi karbon dan limbah operasional pembangkit listrik yang berpotensi mencemari udara, tanah, dan air Carbon emissions and operational waste from power plants have the potential to pollute the air, soil, and water	Area proyek dan fasilitas khusus Project area and special facilities	- Penyusunan dokumen <i>Environmental and Social Impact Assessment</i> (ESIA) - Penerapan teknologi <i>co-firing</i> dan penggunaan energi terbarukan - Program pengelolaan limbah dan efisiensi penggunaan sumber daya - Penerapan sistem pemantauan emisi secara <i>real-time</i> - Preparation of <i>Environmental and Social Impact Assessment</i> (ESIA) documents - Implementation of <i>co-firing</i> technology and utilization of renewable energy - Waste management and resource efficiency programs - Implementation of a <i>real-time</i> emissions monitoring system
Keamanan & Keselamatan Security & Safety	Potensi kecelakaan kerja bagi karyawan dan masyarakat sekitar akibat instalasi listrik bertegangan tinggi Potential occupational accidents for employees and the surrounding communities due to high-voltage electrical installations	Area proyek dan fasilitas khusus Project area and special facilities	- Implementasi standar keselamatan kerja (ISO 45001, SMK3) - Program pelatihan keselamatan bagi karyawan dan masyarakat sekitar - Pengawasan ketat terhadap prosedur operasi standar - Implementation of occupational safety standards (ISO 45001, OHSMS) - Safety training programs for employees and the surrounding communities - Strict supervision of standard operating procedures
Operasional Operational	Hubungan masyarakat dengan entitas proyek tidak harmonis Non-harmonious relationships between communities and project entities	Area proyek dan fasilitas khusus Project area and special facilities	- Melakukan pendekatan kepada masyarakat dan tokoh masyarakat - Sosialisasi manfaat dan keuntungan adanya proyek kepada masyarakat wilayah setempat - Community engagement with local residents and community leaders - Dissemination of project benefits and advantages to local communities

PLN Indonesia Power memahami bahwa pembangunan infrastruktur pembangkitan berpotensi menimbulkan dampak sosial bagi masyarakat di sekitar lokasi proyek, termasuk kemungkinan terjadinya perpindahan (*displacement*) atau relokasi penduduk. Namun demikian, secara umum lokasi pembangunan pembangkit yang dikelola oleh PLN Indonesia Power berada pada kawasan yang tidak berpenduduk, sehingga potensi terjadinya relokasi masyarakat relatif sangat kecil.

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power mencatat tidak terdapat proyek pembangunan infrastruktur pembangkitan yang menyebabkan perpindahan atau pemukiman kembali masyarakat setempat. Oleh karena itu, pada periode pelaporan ini tidak terdapat informasi terkait pengelolaan dampak *displacement*, jumlah masyarakat yang terdampak, maupun pemberian kompensasi kepada pihak terkait. [G4-DMA-former EU20, EU22]

Meskipun demikian, Perusahaan tetap menyiapkan langkah antisipatif untuk menghadapi potensi terjadinya relokasi masyarakat yang disebabkan oleh kegiatan proyek infrastruktur di masa mendatang. Dalam situasi tersebut, PLN Indonesia Power berkomitmen untuk menerapkan pendekatan yang menjunjung tinggi prinsip keadilan, transparansi, serta partisipasi masyarakat. Perusahaan akan berupaya untuk menerapkan praktik dan strategi terbaik agar dampak terhadap masyarakat dapat diminimalkan. Upaya tersebut meliputi penyediaan fasilitas pengganti yang memadai, pemberian kompensasi yang layak, serta dukungan untuk pemulihan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat terdampak. Seluruh proses tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengacu pada standar keberlanjutan nasional dan internasional.

PLN Indonesia Power understands that the development of power generation infrastructure may potentially create social impacts on communities surrounding project sites, including the possibility of displacement or community relocation. However, in general, the locations of power plant development projects managed by PLN Indonesia Power are situated in uninhabited areas, resulting in a relatively low potential for community relocation.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power recorded no power generation infrastructure development projects that resulted in the displacement or resettlement of local communities. Therefore, during the reporting period, there was no information on the management of displacement impacts, the number of affected communities, or compensation provided to affected parties. [G4-DMA-former EU20, EU22]

Nevertheless, the Company continues to prepare anticipatory measures to address the potential for community relocation arising from future infrastructure projects. In such situations, PLN Indonesia Power is committed to applying an approach that upholds the principles of fairness, transparency, and community participation. The Company will strive to implement best practices and strategies to minimize impacts on affected communities. These efforts include providing adequate replacement facilities, fair compensation, and support for the recovery of the social and economic conditions of affected communities. All of the processes will be carried out in accordance with applicable laws and regulations, while also referring to national and international sustainability standards.

Penanganan Pengaduan Masyarakat

Public Complaint Handling

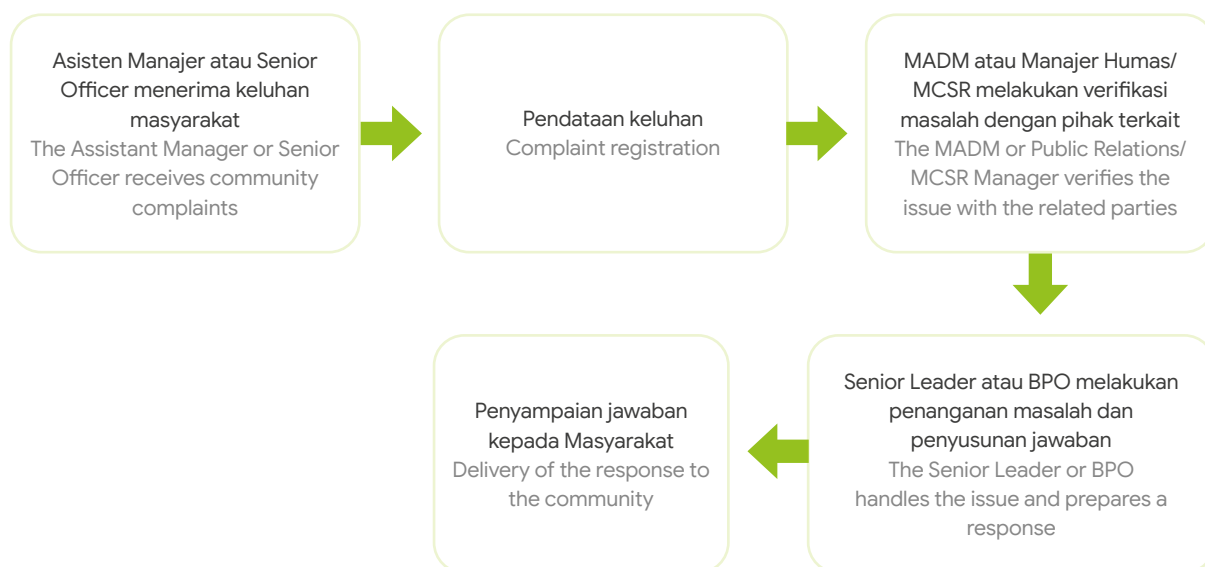
[GRI 2-27, 3-3, 413-1] [OJK F.24]

Sebagai bagian dari upaya membangun hubungan harmonis yang terbuka dan konstruktif dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional, PLN Indonesia Power menyediakan mekanisme penanganan pengaduan masyarakat. Dengan mekanisme ini, masyarakat dapat menyampaikan keluhan maupun masukan terkait dampak operasional maupun dampak program CSR Perusahaan. Penyampaian pengaduan dapat melalui surat resmi yang ditujukan kepada Kantor Pusat maupun Unit Bisnis PLN Indonesia Power di masing-masing wilayah. Setiap pengaduan yang diterima akan diproses dan ditindaklanjuti secara sistematis sesuai dengan prosedur yang berlaku di Perusahaan.

As part of its efforts to build harmonious, open, and constructive relationships with communities surrounding its operational areas, PLN Indonesia Power provides a community grievance handling mechanism. Through this mechanism, communities may submit complaints or feedback regarding the impact of the Company's operations and its CSR programs. Complaints may be submitted via official letters addressed to PLN Indonesia Power's Head Office or to its Business Units in each respective region. Every complaint received is processed and followed up systematically in accordance with the Company's applicable procedures.

Mekanisme Penanganan Pengaduan Masyarakat

Community Complaint Handling Mechanism



Selama tahun 2025, PLN Indonesia Power tidak menerima pengaduan dari masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya Perusahaan dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar serta memastikan pengelolaan dampak operasional dan pelaksanaan program CSR berjalan dengan optimal, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power did not receive any complaints from the community. This condition reflects the Company's success in maintaining harmonious relationships with surrounding communities and in ensuring that operational impacts are managed and CSR programs are implemented optimally, responsibly, and sustainably.



Memperkuat Komitmen Berkelanjutan melalui Akselerasi Tata Kelola (Governansi) Keberlanjutan

Strengthening Sustainable Commitment through the Implementation of Sustainability Governance





Mitra Binaan Kopi Pucuke Kendal, Ngasrepbalong, Jawa Tengah.
Kopi Pucuke Kendal Foster Partner, Ngasrepbalong, Central Java.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

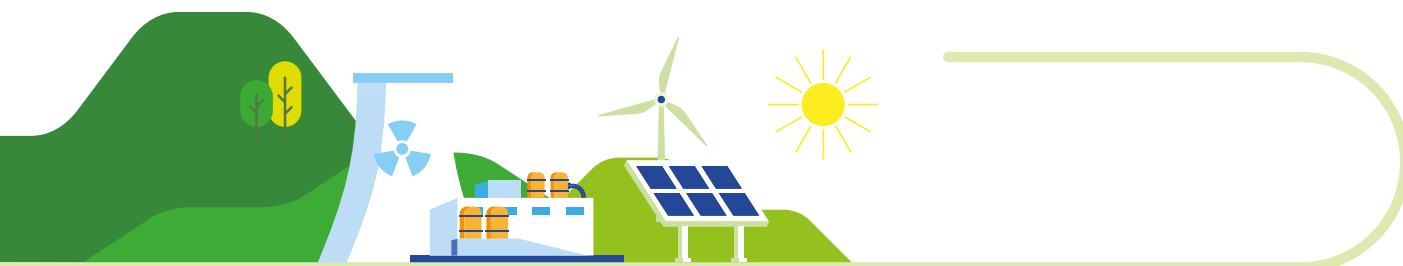
Corporate Governance Structure

PLN Indonesia Power memiliki struktur organ tata kelola Perusahaan yang terdiri dari tiga organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, yang dibentuk sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sistem tata kelola yang diterapkan mengacu pada *two-tier system*, yang memisahkan secara tegas fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris dan fungsi pengelolaan oleh Direksi, sehingga memastikan pengambilan keputusan yang akuntabel, transparan, dan efektif sekaligus memastikan adanya keseimbangan antara pengawasan dan pengelolaan dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang Perusahaan, termasuk dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi dan operasional.

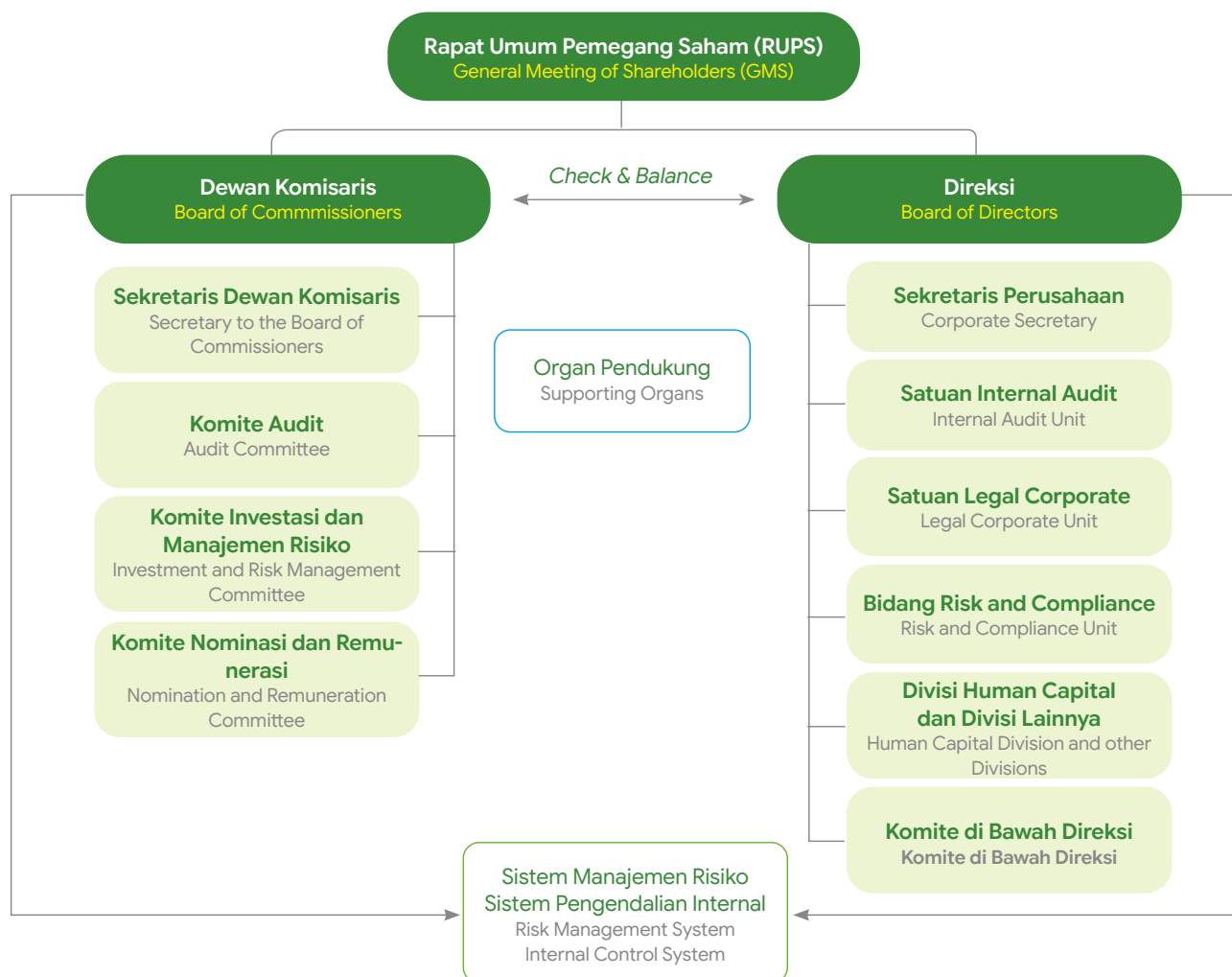
Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris didukung oleh organ pendukung, yaitu Komite Audit, Komite Investasi dan Manajemen Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Sementara itu, Direksi didukung oleh Sekretaris Perusahaan, Satuan Internal Audit, Satuan Legal, Risk & Compliance, serta Komite Sustainability. Selain struktur organisasi, PLN Indonesia Power juga didukung oleh infrastruktur tata kelola yang komprehensif, yang mencakup berbagai kebijakan dan pedoman, antara lain GCG Code, Pedoman Etika, *Board Manual*, *Charter Komite*, Kebijakan Manajemen, Prosedur IP IMS, serta Instruksi Kerja yang mengatur tugas dan fungsi masing-masing struktur organisasi. Seluruh perangkat tersebut menjadi landasan dalam memastikan bahwa setiap fungsi dan aktivitas Perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik, kepatuhan terhadap regulasi, serta praktik keberlanjutan yang terintegrasi. [GRI 2-9]

PLN Indonesia Power has a corporate governance structure consisting of three main organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors, which are established in accordance with Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. The governance system implemented adopts a two-tier system, which clearly separates the supervisory function of the Board of Commissioners from the management function of the Board of Directors. This system ensures accountable, transparent, and effective decision-making, while also maintaining a balance between oversight and management to achieve the Company's long-term objectives, including the integration of sustainability aspects into its strategy and operations.

In carrying out its duties, the Board of Commissioners is supported by several supporting organs, namely the Audit Committee, Investment and Risk Management Committee, and Nomination and Remuneration Committee. Meanwhile, the Board of Directors is supported by the Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Legal, Risk & Compliance Unit, and Sustainability Committee. In addition to its organizational structure, PLN Indonesia Power is also supported by a comprehensive governance infrastructure, which includes various policies and guidelines such as the GCG Code, Code of Conduct, Board Manual, Committee Charters, Management Policies, IP IMS Procedures, and Work Instructions governing the duties and functions of each organizational structure. All these instruments serve as the foundation to ensure that every corporate function and activity is conducted in accordance with good governance principles, regulatory compliance, and integrated sustainability practices. [GRI 2-9]



Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure [GRI 2-9]



Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

[GRI 2-9]

RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) merupakan organ Perusahaan dengan kewenangan tertinggi yang memegang seluruh wewenang yang tidak dilimpahkan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan. Berdasarkan jenis penyelenggaraannya, RUPS terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPST diselenggarakan secara berkala untuk membahas dan memperoleh persetujuan atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta Laporan Tahunan, termasuk Laporan Keberlanjutan. Sementara itu, RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan untuk mengambil keputusan

The GMS (General Meeting of Shareholders) is the Company's highest governing organ, holding all authorities that are not delegated to the Board of Directors or the Board of Commissioners, in accordance with applicable laws and regulations as well as the Company's Articles of Association. Based on its type of implementation, the GMS consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The AGMS is held periodically to discuss and obtain approval for the Company's Work Plan and Budget (RKAP) as well as the Annual Report, including the Sustainability Report. Meanwhile, the EGMS may be convened at any time as needed to adopt strategic resolutions outside the AGMS agenda. The

strategis di luar agenda RUPST. Pelaksanaan RUPS dilakukan dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perusahaan.

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power telah menyelenggarakan RUPS Tahunan sebanyak 2 (dua) kali, yaitu RUPS Tahunan tentang Persetujuan RKAP Tahun 2025 tanggal 30 Januari 2025 dan RUPS Tahunan tentang Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2024 tanggal 19 Juni 2025. Informasi lebih lengkap mengenai penyelenggaraan, agenda, keputusan, tindak lanjut atau realisasi pelaksanaan RUPS dapat dilihat pada Laporan Tahunan PT PLN Indonesia Power Tahun 2025 pada bab Tata Kelola Perusahaan bagian RUPS.

Direksi

Board of Directors

[GRI 2-9, 2-11, 2-12, 2-14] [OJK E.1]

Direksi merupakan organ yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap pengelolaan Perusahaan melalui penyusunan strategi yang sejalan dengan visi dan misi Perusahaan, termasuk dalam menetapkan kebijakan sebagai dasar pelaksanaannya. Direksi menjalankan tugasnya secara kolektif dan bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan demi kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan keberlanjutan. Direksi merupakan organ tertinggi dalam tata kelola Perusahaan dan bekerja dengan pengawasan Dewan Komisaris. Direktur Utama bertindak sebagai pejabat tertinggi dan tidak menjabat sebagai Chief Executive Officer (CEO). Dengan demikian, tidak diperlukan ketentuan khusus untuk mencegah benturan kepentingan akibat peran ganda. Direksi bertanggung jawab atas penerapan keberlanjutan di seluruh aspek operasional dan bisnis Perusahaan. [GRI 2-9, 2-11]

Dalam hal pelaporan berkelanjutan, Direksi bertanggung jawab untuk melakukan peninjauan dan persetujuan atas informasi yang dilaporkan, termasuk topik material dalam laporan keberlanjutan. Proses peninjauan laporan dilakukan melalui rapat Direksi dan komite yang ditunjuk secara khusus. Persetujuan laporan ditandai secara resmi melalui penandatanganan oleh Direksi sebagai bentuk akuntabilitas atas keandalan dan transparansi informasi yang disampaikan dalam laporan. Dengan demikian, proses ini tidak hanya menjadi tahap verifikasi, tetapi juga mencerminkan komitmen PLN Indonesia Power dalam menerapkan praktik bisnis yang transparan dan berkelanjutan. [GRI 2-14]

implementation of the GMS is carried out in accordance with prevailing laws and regulations and the Company's Articles of Association.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power conducted 2 (two) Annual GMS, namely the AGMS concerning the Approval of the 2025 RKAP on January 30, 2025, and the Annual GMS concerning the Approval of the Annual Report for 2024 Financial Year on June 19, 2025. More detailed information regarding the implementation, agenda, resolutions, follow-up actions, or realization of the GMS resolutions can be found in the 2025 Annual Report of PLN Indonesia Power under the Corporate Governance chapter, GMS section.

The Board of Directors is the organ vested with the authority and responsibility for managing the Company through the formulation of strategies aligned with the Company's vision and mission, including establishing policies as the basis for their implementation. The Board of Directors performs its duties collectively and is responsible for managing the Company in the best interests of the Company in accordance with the Company's purposes and objectives, Articles of Association, prevailing laws and regulations, as well as the principles of good corporate governance and sustainability. The Board of Directors is the highest governing organ of the Company and operates under the supervision of the Board of Commissioners. The President Director acts as the highest-ranking officer and does not serve as Chief Executive Officer (CEO). Therefore, no specific provisions are required to prevent conflicts of interest arising from dual roles. The Board of Directors is responsible for implementing sustainability across all aspects of the Company's operations and business. [GRI 2-9, 2-11]

In sustainability reporting, the Board of Directors is responsible for reviewing and approving the information disclosed, including material topics presented in the sustainability report. The report review process is conducted through meetings of the Board of Directors and specially appointed committees. Approval of the report is formally indicated through the signing by the Board of Directors as a form of accountability for the reliability and transparency of the information presented in the report. Thus, this process serves not only as a verification stage, but also reflects PLN Indonesia Power's commitment to implementing transparent and sustainable business practices. [GRI 2-14]

Pada tahun 2025, terdapat perubahan susunan keanggotaan Direksi yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham dalam RUPS tanggal 26 Juni 2025 yang dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT PLN Indonesia Power Nomor No 3 tanggal 08 Juli 2025.

Dalam perubahan tersebut, jabatan Direktur Utama yang sebelumnya dijabat oleh Sdr. Edwin Nugraha Putra beralih kepada Sdr. Bernadus Sudarmanta. Selain itu, jabatan Direktur Operasi Pembangkit Gas yang sebelumnya dijabat oleh Sdr. Djoko Mulyono mengalami pergantian kepada Sdr. Purnomo. Pada posisi Direktur Manajemen Human Capital dan Administrasi, terjadi pergantian dari Sdr. Wisnoe Satrijono kepada Sdr. Ridho Hutomo. Sementara itu, jabatan Direktur Pengembangan Bisnis dan Niaga yang sebelumnya dijabat oleh Sdr. Bernadus Sudarmanta dialihkan kepada Sdr. Julita Indah.

In 2025, there were changes in the composition of the Board of Directors as stipulated by the Shareholders' Resolution at the GMS held on June 26, 2025, as stated in Deed of Shareholders' Resolution of PT PLN Indonesia Power Number 3 dated July 8, 2025.

Under these changes, the position of President Director, previously held by Mr. Edwin Nugraha Putra, was transferred to Mr. Bernadus Sudarmanta. In addition, the position of Director of Gas Power Plant Operations, previously held by Mr. Djoko Mulyono, was replaced by Mr. Purnomo. For the position of Director of Human Capital Management and Administration, the role changed from Mr. Wisnoe Satrijono to Mr. Ridho Hutomo. Meanwhile, the position of Director of Business Development and Commerce, previously held by Mr. Bernadus Sudarmanta, was transferred to Mrs. Julita Indah.

Susunan Keanggotaan Direksi Periode Tahun 2025

Composition of the Board of Directors Membership in 2025

[GRI 2-9, 2-10] [S1-27A.2] [S2-6A.2]

Nama Name	Jenis Kelamin Gender	Jabatan Position	Masa Jabatan Tenure	Independensi Independence	Jumlah Posisi/ Komitmen Signifikan lainnya (Penugasan Khusus) dalam Organisasi Other Significant Position/ Commitment (Special Assignment) in the Organization	Kompetensi Relevan terkait dampak organisasi atau ESG Relevant Competencies related to organizational impact	Perwakilan Pemangku Kepentingan Stakeholders' Representative
Bernadus Sudarmanta	Laki-laki Male	Direktur Utama President Director	2022 - 2026	✓	-	Memiliki kompetensi profesional dan pengalaman di bidang manajemen risiko dengan sertifikasi <i>Qualified Risk Governance Professional (QRGP)</i> Possessing professional competence and experience in the field of risk management, with a <i>Qualified Risk Governance Professional (QRGP)</i> certification.	-
Purnomo	Laki-laki Male	Direktur Operasi Pembangkit Gas Director of Gas Power Plant Operations	2025 - 2029	✓	-	Memiliki kompetensi profesional dan pengalaman di bidang manajemen risiko dengan sertifikasi <i>Qualified Risk Governance Professional (QRGP)</i> Possessing professional competence and experience in the field of risk management, with a <i>Qualified Risk Governance Professional (QRGP)</i> certification.	-



Nama Name	Jenis Kelamin Gender	Jabatan Position	Masa Jabatan Tenure	Independensi Independence	Jumlah Posisi/ Komitmen Signifikan lainnya (Penugasan Khusus) dalam Organisasi Other Significant Position/ Commitment (Special Assignment) in the Organization	Kompetensi Relevan terkait dampak organisasi atau ESG Relevant Competencies related to organizational impact	Perwakilan Pemangku Kepentingan Stakeholders' Representative
M. Hanafi Nur Rifai	Laki-laki Male	Direktur Operasi Pembangkit Batubara Director of Coal Power Plant Operations	2023 - 2027	✓	-	Memiliki kompetensi profesional dan pengalaman di bidang manajemen risiko dengan sertifikasi <i>Qualified Risk Governance Professional</i> (QRGP) Possessing professional competence and experience in the field of risk management, with a <i>Qualified Risk Governance Professional</i> (QRGP) certification.	-
Endang Astharanti	Perempuan Female	PLT Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Acting Director of Finance and Risk Management	2025 - 2029	✓	-	Memiliki kompetensi profesional dan pengalaman di bidang manajemen risiko dengan sertifikasi <i>Qualified Risk Governance Professional</i> (QRGP) Possessing professional competence and experience in the field of risk management, with a <i>Qualified Risk Governance Professional</i> (QRGP) certification.	-
Julita Indah	Perempuan Female	Direktur Pengembangan Bisnis dan Niaga Director of Business Development and Commerce	2025-2029	✓	-	Memiliki kompetensi profesional dan pengalaman di bidang manajemen risiko dengan sertifikasi <i>Qualified Risk Governance Professional</i> (QRGP) Possessing professional competence and experience in the field of risk management, with a <i>Qualified Risk Governance Professional</i> (QRGP) certification.	-
Ridho Hutomo	Laki-laki Male	Direktur Manajemen Human Capital dan Administrasi Director of Human Capital Management and Administration	2025-2029	✓	-	Memiliki kompetensi profesional dan pengalaman antara lain : 1. sertifikasi <i>Qualified Risk Governance Professional</i> (QRGP) 2. <i>Certified Asesor Kompetensi</i> 3. <i>Certified Human Resources Professional</i> 4. <i>Certified Manajemen Eksekusi (4DX)</i> 5. <i>Certified Professional Talent Management</i>	-

Nama Name	Jenis Kelamin Gender	Jabatan Position	Masa Jabatan Tenure	Independen- dence	Jumlah Posisi/ Komitmen Signifikan lainnya (Penugasan Khusus) dalam Organisasi Other Significant Position/ Commitment (Special Assignment) in the Organization	Kompetensi Relevan terkait dampak organisasi atau ESG Relevant Competencies related to organizational impact	Perwakilan Pemangku Kepentingan Stakeholders' Repre- sentative
						Possessing professional competencies and experience, including: 1 Qualified Risk Governance Professional (QRGP) certification 2 Certified Competency Assessor 3 Certified Human Resources Professional 4 Certified Management Execution (4DX) 5 Certified Professional Talent Management	

Seluruh anggota Direksi Perusahaan telah memenuhi seluruh kriteria, khususnya dalam bekerja secara profesional, independen dan berintegritas. Untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan, PLN Indonesia Power menerapkan berbagai kebijakan dan prosedur, seperti kode etik, mekanisme pelaporan independen, serta pengawasan oleh komite audit. Selain itu, setiap anggota Direksi diwajibkan mengungkapkan potensi benturan kepentingan yang dapat memengaruhi objektivitas pengambilan keputusan, sehingga setiap keputusan yang diambil tetap berlandaskan prinsip transparansi yang berorientasi pada kepentingan Perusahaan.

[GRI 2-11, 2-12] [OJK.E1]

All members of the Company's Board of Directors have fulfilled all required criteria, particularly in carrying out their duties professionally, independently, and with integrity. To prevent conflicts of interest, PLN Indonesia Power implements various policies and procedures, such as a code of conduct, independent reporting mechanisms, and oversight by the audit committee. In addition, each member of the Board of Directors is required to disclose any potential conflicts of interest that may affect the objectivity of decision-making, ensuring that all decisions remain grounded in the principles of transparency and aligned with the interests of the Company.

[GRI 2-11, 2-12] [OJK.E1]

Dewan Komisaris

Board of Directors

[GRI 2-9]

Dewan Komisaris merupakan organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha. Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris memastikan bahwa pengelolaan Perusahaan telah sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, termasuk dalam mengawasi efektivitas penerapan strategi, manajemen risiko, dan integrasi aspek keberlanjutan dalam kegiatan operasional Perusahaan.

The Board of Commissioners is a corporate organ responsible for carrying out general and/or specific supervision in accordance with the Articles of Association, as well as providing advice to the Board of Directors in conducting business activities. In performing its functions, the Board of Commissioners ensures that the Company's management is aligned with good corporate governance principle, including overseeing the effectiveness of strategy implementation, risk management, and the integration of sustainability aspects into the Company's operational activities.

Sebagai perwakilan Pemegang Saham, Dewan Komisaris memiliki kedudukan yang independen dan berperan dalam memastikan bahwa kebijakan dan keputusan strategis yang diambil Direksi telah mempertimbangkan kepentingan jangka panjang Perusahaan, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam struktur tata kelola Perusahaan, Dewan Komisaris merupakan organ pengawas yang dipimpin oleh Komisaris Utama sebagai pejabat non-eksekutif, yang bertugas mengoordinasikan pelaksanaan fungsi pengawasan secara efektif dan independen.

Pada tahun 2025 komposisi Dewan Komisaris mengalami perubahan sebagaimana ditetapkan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Sirkuler. Berdasarkan RUPS Sirkuler tanggal 26 Juni 2025, RUPS mengangkat Sdr. Arrmanatha Ch Nasir, Sdr. Bin Nahadi, Sdr. Anthony Leong, dan Sdr. Ardinda Sinulingga sebagai anggota Dewan Komisaris. Selanjutnya, melalui RUPS Sirkuler tanggal 30 Desember 2025, RUPS kembali melakukan perubahan dengan mengangkat Sdr. Iggi Haruman Achsien sebagai anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya perubahan tersebut, susunan Dewan Komisaris Perusahaan per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

As the representative of the Shareholders, the Board of Commissioners holds an independent position and plays a role in ensuring that the strategic policies and decisions made by the Board of Directors have considered the Company's long-term interests, including economic, social, and environmental aspects. Within the Company's governance structure, the Board of Commissioners serves as the supervisory organ led by the President Commissioner as a non-executive officer, whose role is to coordinate the implementation of supervisory functions effectively and independently.

In 2025, the composition of the Board of Commissioners underwent changes as determined through the Circular General Meeting of Shareholders (Circular GMS) mechanism. Based on the Circular GMS dated June 26, 2025, the GMS appointed Arrmanatha Ch Nasir, Mr. Bin Nahadi, Mr. Anthony Leong, and Mr. Ardinda Sinulingga as members of the Board of Commissioners. Furthermore, through the Circular GMS dated December 30, 2025, the GMS made another change by appointing Mr. Iggi Haruman Achsien as a member of the Board of Commissioners. Following these changes, the composition of the Company's Board of Commissioners as of December 31, 2025, is as follows:

Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris Periode Tahun 2025

Composition of the Board of Commissioners Membership in 2025

[GRI 2-9, 2-10] [S1-27A.2] [S2-6A.2]

Nama Name	Jenis Kelamin Gender	Jabatan Position	Masa Jabatan Tenure	Indepensi Independence	Jumlah Posisi/ Komitmen Signifikan lainnya (Penugasan Khusus) dalam Organisasi Other Significant Position/Commitment (Special Assignment) in the Organization	Kompetensi Relevan terkait dampak organisasi atau ESG Relevant Competencies related to organizational impact	Perwakilan Pemangku Kepentingan Stakeholders' Representative
Arief Budiman	Laki-laki Male	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen President Commissioner concurrently serving as Independent Commissioner	2022 - 2026	✓	Ketua Komite Investasi dan Manajemen Risiko Chair of the Investment and Risk Management Committee	Memiliki kompetensi profesional dan pengalaman di bidang manajemen risiko dengan sertifikasi <i>Quality Governance Professional (QRGP)</i> Possessing professional competence and experience in the field of risk management, with a Qualified Risk Governance Professional (QRGP) certification.	-



Nama Name	Jenis Kelamin Gender	Jabatan Position	Masa Jabatan Tenure	Indepen- densi Independence	Jumlah Posisi/ Komitmen Signifikan lainnya (Penugasan Khusus) dalam Organisasi Other Significant Position/ Commitment (Special Assignment) in the Organization	Kompetensi Relevan terkait dampak organisasi atau ESG Relevant Competencies related to organizational impact	Per- wakilan Pe- mangku Kepentin- gan Stake- holders' Represent- ative
Bln Nahadi	Laki-laki Male	Komisaris Commissioner	2025 -2029	✓	Wakil Ketua Komite Audit Vice Chair of the Audit Committee	Memiliki kompetensi profesional dan pengalaman di bidang manajemen risiko dengan sertifikasi <i>Qualified Risk Governance Professional</i> (QRGP) Possessing professional competence and experience in the field of risk management, with a Qualified Risk Governance Professional (QRGP) certification.	-
Arrmanatha Ch Nasir	Laki-laki Male	Komisaris Commissioner	2025 - 2029	✓	Wakil Ketua Komite Investasi dan Manajemen Risiko Vice Chair of the Investment and Risk Management Committee	Memiliki kompetensi profesional dan pengalaman di bidang manajemen risiko yaitu <i>Certified Risk Professional</i> (CRP) Possessing professional competence and experience in the field of risk management, namely Certified Risk Professional (CRP).	-
Ardinanda Sinulingga	Laki-laki Male	Komisaris Commissioner	2025 -2029	✓	-	Memiliki kompetensi profesional dan pengalaman di bidang manajemen risiko dengan sertifikasi <i>Qualified Risk Governance Professional</i> (QRGP) Possessing professional competence and experience in the field of risk management, with a Qualified Risk Governance Professional (QRGP) certification.	-



Nama Name	Jenis Kelamin Gender	Jabatan Position	Masa Jabatan Tenure	Independensi Independence	Jumlah Posisi/ Komitmen Signifikan lainnya (Penugasan Khusus) dalam Organisasi Other Significant Position/ Commitment (Special Assignment) in the Organization	Kompetensi Relevan terkait dampak organisasi atau ESG Relevant Competencies related to organizational impact	Perwakilan Pemangku Kepentingan Stakeholders' Representative
Iggi Haruman Achsien	Laki-laki Male	Komisaris Commissioner	2025 -2029	✓	-	Memiliki kompetensi profesional dan pengalaman di bidang manajemen risiko dengan sertifikasi <i>Qualified Risk Governance Professional</i> (QRGP) Possessing professional competence and experience in the field of risk management, with a <i>Qualified Risk Governance Professional</i> (QRGP) certification.	-
Anthony Leong	Laki-laki Male	Komisaris Independen Komisaris Independen	2025 -2029	✓	Wakil Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Vice Chair of the Nominating and Compensation Committee	Memiliki kompetensi profesional dan pengalaman di bidang manajemen risiko dengan sertifikasi <i>Qualified Risk Governance Professional</i> (QRGP) Possessing professional competence and experience in the field of risk management, with a <i>Qualified Risk Governance Professional</i> (QRGP) certification.	-

Dewan Komisaris PLN Indonesia Power senantiasa menjunjung tinggi prinsip independensi dan profesionalisme dalam menjalankan fungsi pengawasan, serta berkomitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan yang dapat memengaruhi objektivitas dalam pengambilan keputusan. Pengelolaan benturan kepentingan dilakukan melalui penerapan kebijakan dan prosedur yang mengatur kewajiban setiap anggota Dewan Komisaris untuk mengungkapkan secara terbuka setiap potensi konflik kepentingan yang dimiliki. Selain itu, penerapan prinsip ini diperkuat melalui penandatanganan Pakta Integritas secara berkala. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat benturan kepentingan yang dilaporkan yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasannya. [GRI 2-15] [OJK E.1]

The Board of Commissioners of PLN Indonesia Power consistently upholds the principles of independence and professionalism in carrying out its supervisory functions and is committed to avoiding any form of conflict of interest that could affect objectivity in decision-making. The management of conflicts of interest is implemented through policies and procedures requiring each member of the Board of Commissioners to openly disclose any potential conflicts of interest they may have. In addition, the implementation of these principles is reinforced through the periodic signing of an Integrity Pact. Throughout 2025, there were no reported conflicts of interest involving members of the Board of Commissioners in the execution of their supervisory duties and functions. [GRI 2-15] [OJK E.1]

Komite Sustainability

Sustainability Committee

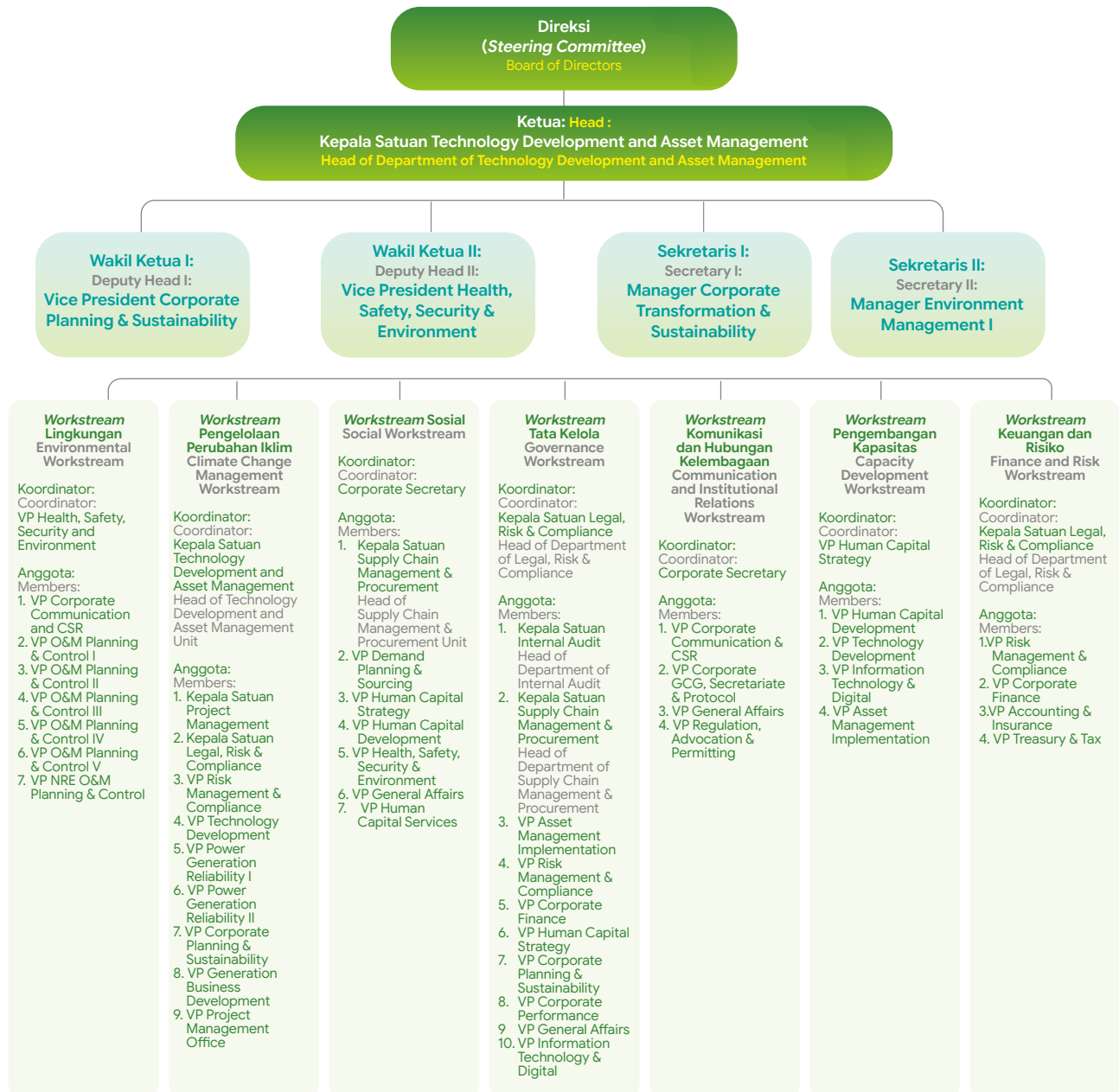
[GRI 2-9] [OJK E.1]

Dalam rangka memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya dalam mendukung pencapaian *Nationally Determined Contribution* (NDC), PLN Indonesia Power membentuk Komite Sustainability di bawah pembinaan Direktur Utama berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 0373.K/DIR/2024. Komite ini terdiri dari *Steering Committee* yang meliputi Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Koordinator, serta anggota yang berasal dari 7 (tujuh) *workstream* yang mewakili berbagai bidang terkait dengan susunan dan tugas sebagai berikut: [GRI 2-13]

In order to ensure that the Company fulfills its responsibilities in supporting the achievement of the *Nationally Determined Contribution* (NDC), PLN Indonesia Power established a Sustainability Committee under the supervision of the President Director based on Board of Directors' Decision Number 0373.K/DIR/2024. The Committee consists of a *Steering Committee* comprising the Head, Deputy Head, Secretary, Coordinator, and members representing 7 (seven) *workstreams* from various related fields, with the following structure and responsibilities: [GRI 2-13]

Struktur Organisasi Komite Sustainability Organizational Structure of Sustainability Committee

[GRI 2-9] [OJK E.1]





Tugas dan Tanggung Jawab Komite *Sustainability* PLN
 Indonesia Power: [GRI 2-13]

Duties and Responsibilities of Sustainability Committee of PLN
 Indonesia Power: [GRI 2-13]

Steering Committee:



- a. Menentukan arah strategis dari implementasi *Sustainability*.
 - b. Melakukan pembahasan progress *Sustainability* dengan Komite *Sustainability* PLN IP melalui rapat rutin.
 - c. Melaporkan progres *Sustainability* kepada Dewan Komisaris melalui Rapat Laporan Manajemen.
- a. Determining the strategic direction for the implementation of Sustainability.
 - b. Discussing Sustainability progress with the PLN IP Sustainability Committee through regular meetings.
 - c. Reporting Sustainability progress to the Board of Commissioners through Management Report Meetings.

Ketua dan Wakil Ketua:

Head and Deputy Head:



- a. Memimpin keseluruhan anggota tim untuk melaksanakan, memonitor, dan memastikan penerapan prinsip *Sustainability*.
 - b. Memimpin penyusunan dan pemutakhiran kerangka kerja *Sustainability*, termasuk *Key Performance Indicator* (KPI) dan target seluruh aspek *Sustainability* serta mengkoordinasikan seluruh *workstream*.
 - c. Melakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkala atas pencapaian target pencapaian *Sustainability*.
 - d. Menyampaikan keseluruhan progres dan perkembangan *Sustainability* kepada Dewan Komisaris sebagai pembina, melalui Laporan Manajemen.
 - e. Melaporkan setiap progres dan perkembangan *Sustainability* kepada Direksi setiap satu bulan melalui *committee meeting* yang dihadiri oleh minimal 2 (dua) Direksi.
 - f. Menyiapkan seluruh proses administrasi termasuk surat-menyurat dan dokumen-dokumen pendukung terkait *Sustainability* yang disusun oleh Komite *Sustainability* PLN IP.
 - g. Mendokumentasikan seluruh proses administrasi dan menyusun dokumen-dokumen pelaksanaan tanggung jawab Komite *Sustainability* PLN IP.
- a. Leading all team members in carrying out, monitoring, and ensuring the implementation of Sustainability principles.
 - b. Leading the preparation and updating of the Sustainability framework, including Key Performance Indicators (KPIs) and targets for all aspects of Sustainability, and coordinate all workstreams.
 - c. Conducting regular monitoring and evaluation of Sustainability target achievements.
 - d. Presenting the overall progress and development of Sustainability to the Board of Commissioners as supervisors, through Management Reports.
 - e. Reporting every progress and development of Sustainability to the Board of Directors monthly through committee meetings attended by at least 2 (two) members of the Board of Directors.
 - f. Preparing all administrative processes, including correspondence and supporting documents related to Sustainability prepared by the PLN IP Sustainability Committee.
 - g. Documenting all administrative processes and compile documents related to the implementation of responsibilities of the PLN IP Sustainability Committee.

Tugas *Workstream*:

Workstream Duties:

Workstream Lingkungan: Environmental Workstream:



- Memastikan ketercapaian target *workstream* lingkungan (non transisi energi) seperti manajemen lingkungan, sumber daya, pengelolaan lahan, dan keanekaragaman hayati.
 - Menyesuaikan dan berkontribusi pada program-program terkait SDG lingkungan (non-transisi energi) yang ada di lingkungan perusahaan seperti kebersihan air, energi bersih dan murah, aksi terhadap iklim, kehidupan laut, dan kehidupan daratan.
 - Menyiapkan rancangan inisiatif *workstream* lingkungan (non-transisi energi) sesuai dengan target lingkungan tahunan perusahaan untuk meningkatkan kualitas sosial serta ceksis kriteria lembaga *independent*.
 - Memonitor seluruh progres inisiatif *workstream* lingkungan (non-transisi energi) pada *workstream* untuk memastikan terselesaikannya isu-isu yang dapat memperlambat pencapaian KPI lingkungan sesuai dengan target nasional.
 - Melaporkan progres implementasi inisiatif *workstream* lingkungan (non-transisi energi) secara berkala kepada Koordinator Komite Sustainability PLN IP.
- Ensuring the achievement of environmental workstream targets (non-energy transition), such as environmental management, resource management, land use, and biodiversity.
 - Aligning with and contribute to programs related to environmental SDGs (non-energy transition) within the Company, such as clean water, affordable and clean energy, climate action, life below water, and life on land.
 - Preparing draft initiatives for the environmental workstream (non-energy transition) in accordance with the company's annual environmental targets to enhance social quality and meet the criteria of independent institutions.
 - Monitoring all progress of environmental workstream initiatives (non-energy transition) within the workstream to ensure that issues that could hinder the achievement of environmental KPIs aligned with national targets are resolved.
 - Reporting the progress of environmental workstream (non-energy transition) implementation periodically to the Coordinator of the PLN IP Sustainability Committee.

Workstream Pengelolaan Perubahan Iklim: Climate Change Management Workstream:



- Melakukan analisis terhadap inisiatif-inisiatif perubahan iklim serta inisiatif pendukungnya, yaitu: Dekarbonisasi pembangkit tenaga fosil, ekspansi EBT, dan Ekosistem Hijau, agar dapat sesuai dengan keseluruhan target transisi energi pada RUPTL.
- Menyusun target bulanan untuk perubahan iklim dan pendukungnya (dekarbonisasi pembangkit fosil, ekspansi EBT, ekosistem hijau) sesuai dengan capaian setiap bulannya.
- Melaporkan ketercapaian transisi energi kepada Koordinator Komite Sustainability PLN IP secara berkala.
- Melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan terkait transisi energi untuk dapat memenuhi kriteria lembaga *independent*.
- Dalam mendukung pertumbuhan ekosistem hijau nasional, *workstream* perubahan iklim melaksanakan kegiatan-kegiatan, antara lain:
 - Merancang inisiatif yang dapat mendukung pertumbuhan ekosistem hijau nasional seperti dukungan kendaraan listrik, *Renewable Energy Certificates*, panel surya atap, dan Nilai Ekonomi Karbon (NEK).
 - Memastikan kontribusi perusahaan pada program-program nasional terkait ekosistem hijau.
- Untuk memastikan ekspansi EBT, *workstream* perubahan iklim melaksanakan kegiatan-kegiatan, antara lain:
 - Memastikan ketercapaian pembangunan kapasitas EBT baru sesuai dengan RUPTL.
 - Melakukan analisis untuk mencegah isu-isu yang terdapat pada proyek EBT dari mulai proses perencanaan hingga konstruksi.
 - Mengkoordinasikan divisi-divisi yang berhubungan dengan setiap proses pembangunan EBT untuk dapat menjaga progres keberjalanan seluruh proyek

Climate Change Management Workstream:

- Conducting analyses of climate change initiatives and their supporting initiatives, namely decarbonization of fossil fuel power plants, NRE expansion, and green ecosystem development, to ensure alignment with the overall energy transition targets in the RUPTL.
- Developing monthly targets for climate change and its supporting areas (fossil power plant decarbonization, NRE expansion, green ecosystems) based on monthly achievements.
- Periodically reporting the achievement of energy transition targets to the Coordinator of the PLN IP Sustainability Committee.
- Completing all required documentation related to energy transition to meet the criteria set by independent institutions.
- To support the national green ecosystem growth, the climate change workstream carries out activities including:
 - Designing initiatives to support the growth of the national green ecosystem such as electric vehicle programs, Renewable Energy Certificates, rooftop solar panels, and the Carbon Economic Value (NEK).
 - Ensuring the Company's contribution to national programs related to green ecosystems.
- To ensure NRE expansion, the climate change workstream conducts the following activities:
 - Ensuring the achievement of NRE capacity development in line with the RUPTL.
 - Conducting analyses to prevent issues in NRE projects from the planning stage through construction.
 - Coordinating all divisions involved in each NRE development process to maintain the progress of all projects.



Workstream Sosial:

Social Workstream:

- Memastikan ketercapaian target *workstream* sosial seperti pemberdayaan masyarakat, kesetaraan *gender*, tata kelola produk (seperti ketahanan ketersediaan listrik), pengembangan sumber daya manusia, kesetaraan untuk disabilitas, dan inklusi sosial.
- Menyesuaikan dan berkontribusi pada program-program terkait SDG sosial yang ada di lingkungan perusahaan seperti pemberantasan kemiskinan, pemberantasan kelaparan, peningkatan kesehatan, peningkatan edukasi, kesetaraan *gender*, kualitas pekerjaan dan ekonomi, dan kota berkelanjutan.
- Menyiapkan rancangan inisiatif sesuai dengan target sosial tahunan perusahaan untuk meningkatkan kualitas sosial serta pemenuhan ceklis kriteria lembaga independen.
- Memonitor seluruh progres inisiatif *workstream* sosial pada *workstream* untuk memastikan terselesainya isu-isu yang dapat memperlambat pencapaian KPI sosial di lingkungan Perusahaan.
- Melaporkan progres implementasi inisiatif *workstream* sosial secara berkala kepada Koordinator Komite Sustainability PLN IP.

- Ensuring the achievement of social workstream targets such as community empowerment, gender equality, product governance (e.g., electricity supply resilience), human resource development, disability inclusion, and social inclusion.
- Aligning with and contribute to social-related SDG programs within the Company environment, such as poverty eradication, hunger elimination, health improvement, education enhancement, gender equality, decent work and economic growth, and sustainable cities.
- Preparing initiative plans in accordance with the Company's annual social targets to enhance social quality and fulfill checklist criteria set by independent institutions.
- Monitoring the progress of all social workstream initiatives to ensure resolution of issues that may hinder the achievement of the Company's social KPIs.
- Periodically reporting the implementation progress of social workstream initiatives to the Coordinator of the PLN IP Sustainability Committee.



Workstream Tata Kelola:

Governance Workstream:

- Memastikan ketercapaian target *workstream* tata kelola seperti etika bisnis dan tata kelola perusahaan secara umum.
- Menyesuaikan dan berkontribusi pada program-program terkait SDG tata kelola yang ada di lingkungan perusahaan seperti inovasi industri, konsumsi & produksi yang bertanggung jawab, kedamaian dan keadilan, dan kerjasama menuju tujuan kolektif.
- Menyiapkan rancangan inisiatif tata kelola *workstream* sesuai dengan target lingkungan tahunan perusahaan untuk meningkatkan kualitas tata kelola serta ceklis kriteria lembaga *independent*.
- Memonitor seluruh progres inisiatif *workstream* tata kelola pada *workstream* untuk memastikan terselesainya isu-isu yang dapat memperlambat pencapaian KPI tata kelola sesuai dengan target Perusahaan.
- Melaporkan progres implementasi inisiatif *workstream* tata kelola secara berkala kepada Koordinator Komite Sustainability PLN IP.

- Ensuring the achievement of governance workstream targets such as business ethics and overall corporate governance.
- Aligning with and contribute to governance-related SDG programs within the Company, such as industry innovation, responsible consumption and production, peace and justice, and partnerships for collective goals.
- Preparing governance initiative plans in accordance with the Company's annual governance targets to enhance governance quality and fulfill checklist criteria set by independent institutions.
- Monitoring the progress of all governance workstream initiatives to ensure resolution of issues that may hinder the achievement of governance KPIs in line with the Company's targets.
- Periodically reporting the implementation progress of governance workstream initiatives to the Coordinator of the PLN IP Sustainability Committee.



Workstream Komunikasi dan Hubungan Kelembagaan: Communication and Institutional Relations Workstream:

- a. Menyusun strategi komunikasi terkait *Sustainability* kepada *stakeholder* internal dan eksternal.
 - b. Menyusun rencana komunikasi kepada *stakeholder* eksternal dan internal terkait program *Sustainability*.
 - c. Mengarusutamakan *Sustainability* dalam media komunikasi eksternal perusahaan, seperti *sustainability report*, *website*, dan media resmi lainnya.
 - d. Memberikan dukungan komunikasi dan media komunikasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab tim
- a. Developing communication strategies related to Sustainability for both internal and external stakeholders.
 - b. Preparing communication plans for internal and external stakeholders regarding Sustainability programs.
 - c. Mainstreaming Sustainability across the Company's external communication platforms, such as the sustainability report, website, and other official media.
 - d. Providing communication support and materials for both internal and external needs related to the duties and responsibilities of the team.



Workstream Pengembangan Kapasitas: Capacity Development Workstream:

- a. Memastikan ketercapaian target *workstream* tata kelola seperti etika bisnis dan tata kelola perusahaan secara umum.
 - b. Menyesuaikan dan berkontribusi pada program-program terkait SDG tata kelola yang ada di lingkungan perusahaan seperti inovasi industri, konsumsi & produksi yang bertanggung jawab, kedamaian dan keadilan, dan kerjasama menuju tujuan kolektif.
 - c. Menyiapkan rancangan inisiatif tata kelola *workstream* sesuai dengan target lingkungan tahunan perusahaan untuk meningkatkan kualitas tata kelola serta ceklis kriteria lembaga *independent*.
 - d. Memonitor seluruh progres inisiatif *workstream* tata kelola pada *workstream* untuk memastikan terselesainya isu-isu yang dapat memperlambat pencapaian KPI tata kelola sesuai dengan target Perusahaan.
 - e. Melaporkan progres implementasi inisiatif *workstream* tata kelola secara berkala kepada Koordinator Komite *Sustainability* PLN IP.
- a. Ensuring the achievement of governance workstream targets such as business ethics and overall corporate governance.
 - b. Aligning with and contribute to governance-related SDG programs within the Company, such as industry innovation, responsible consumption and production, peace and justice, and partnerships for collective goals.
 - c. Preparing governance initiative plans in accordance with the Company's annual governance targets to enhance governance quality and fulfill checklist criteria set by independent institutions.
 - d. Monitoring the progress of all governance workstream initiatives to ensure resolution of issues that may hinder the achievement of governance KPIs in line with the Company's targets.
 - e. Periodically reporting the implementation progress of governance workstream initiatives to PLN IP's Sustainability Committee Coordinator.



Workstream Keuangan dan Risiko Finance and Risk Workstream

- a. Menyiapkan kajian, perhitungan, dan dukungan yang diperlukan baik dari Aspek Keuangan dan Risiko atas implementasi program *sustainability*.
 - b. Memberikan masukan dan pertimbangan berdasarkan kajian dan perhitungan untuk pelaksanaan *sustainability*.
 - c. Mengintegrasikan tujuan *sustainability* pada aspek pendanaan, manajemen risiko, dan komersial.
- a. Preparing assessments, calculations, and necessary support from both financial and risk aspects for the implementation of sustainability programs.
 - b. Providing input and considerations based on assessments and calculations for the execution of sustainability initiatives.
 - c. Integrating sustainability goals into funding, risk management, and commercial aspects.

Pencalonan dan Pemilihan Dewan Komisaris dan Direksi

Nomination and Selection of the Board of Commissioners and Board of Directors

[GRI 2-10]

Proses nominasi dan seleksi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia BUMN. Dalam proses tersebut, Perseroan mempertimbangkan dua kriteria utama, yaitu kriteria materiil dan kriteria formal. Kriteria materiil mencakup keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, kejujuran, perilaku yang baik, serta dedikasi tinggi untuk memajukan dan mengembangkan perusahaan. Adapun kriteria formal mensyaratkan bahwa calon merupakan orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum, tidak pernah dinyatakan pailit dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan, tidak pernah menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu BUMN atau badan usaha lainnya dinyatakan pailit dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan, serta tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara atau berkaitan dengan sektor keuangan. Proses pencalonan, pengangkatan, dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai dengan kewenangan Pemegang Saham, yaitu PT PLN (Persero), melalui mekanisme RUPS. Melalui penerapan kriteria seleksi yang komprehensif serta mekanisme pengangkatan yang transparan dan akuntabel ini, Perseroan memastikan bahwa organ tata kelola tertinggi diisi oleh individu yang memiliki kompetensi, rekam jejak integritas yang baik, serta kepatuhan terhadap ketentuan hukum yang berlaku. [GRI 2-10]

Untuk memastikan integritas dan profesionalisme, setiap calon anggota Direksi wajib mengikuti uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam proses seleksi, Perusahaan menerapkan prinsip anti-diskriminasi dengan memberikan kesempatan yang setara bagi setiap calon dengan mempertimbangkan profesionalitas, latar belakang pendidikan, pengalaman dan keahlian yang relevan dengan isu ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa memperhatikan jenis kelamin maupun isu diskriminasi lainnya. Setelah melalui tahapan tersebut, pengangkatan Direksi dilakukan oleh Pemegang Saham melalui RUPS. [GRI 2-10]

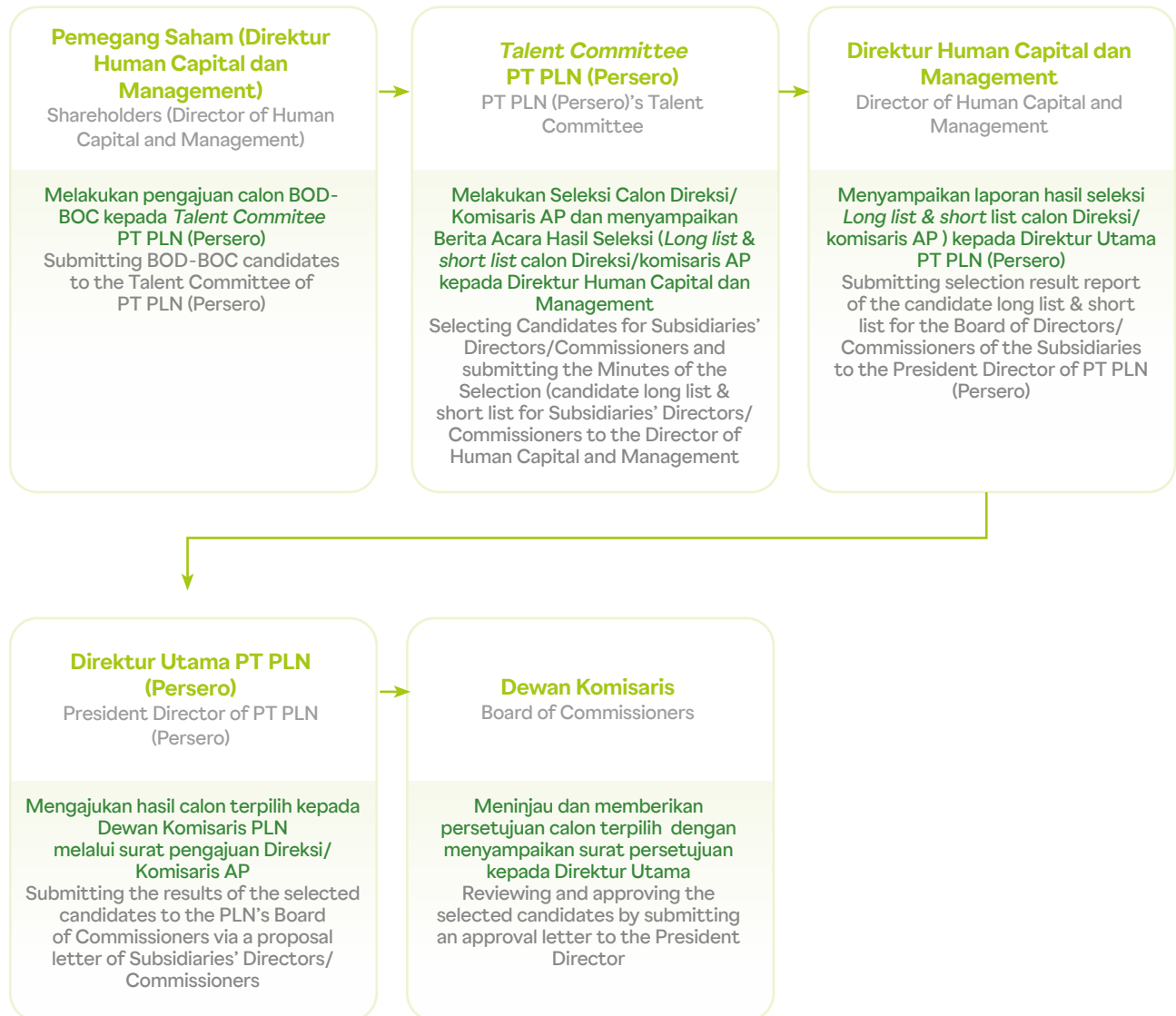
The nomination and selection process for members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is carried out in line with the Minister of SOE Regulation Number PER-3/MBU/03/2023 on the Organs and Human Resources of State-Owned Enterprises. In this process, the Company considers two main criteria, namely material criteria and formal criteria. Material criteria include expertise, integrity, leadership, experience, honesty, good behavior, and high dedication to advancing and developing the Company. The formal criteria require that candidates be individuals who are capable of carrying out legal acts, have never been declared bankrupt in the 5 (five) years prior to appointment, have never been a member of the Board of Directors or Board of Commissioners who were found guilty of causing a State-Owned Enterprise or other business entity to be declared bankrupt in the 5 (five) years prior to appointment, and have never been convicted of committing a crime that is detrimental to state finances or related to the financial sector. The process of nomination, appointment, and dismissal of members of the Board of Directors and Board of Commissioners is carried out in line with the authority of Shareholder, PT PLN (Persero), through the GMS mechanism. Through applying comprehensive selection criteria and a transparent and accountable appointment mechanism, the Company ensures that its highest governance bodies are filled by individuals who possess competence, a strong track record of integrity, and compliance with applicable legal provisions. [GRI 2-10]

In order to ensure integrity and professionalism, each candidate for the Board of Directors is required to undergo a fit and proper test in accordance with prevailing regulations. In the selection process, the Company applies anti-discrimination principles by providing equal opportunities for each candidate, by considering professionalism, educational background, experience, and expertise relevant to economic, environmental, and social issues, without regard to gender or other discriminatory factors. Following these stages, the appointment of the Board of Directors is carried out by the Shareholder through the GMS. [GRI 2-10]

Pencalonan dan Pemilihan Dewan Komisaris dan Direksi

Nomination and Selection of the Board of Commissioners and Board of Directors

[GRI 2-10]



Peran dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam Pengawasan Risiko dan Peluang terkait Keberlanjutan dan Iklim

Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors in Monitoring Sustainability- and Climate-Related Risks and Opportunity

[GRI 2-13] [S1-27A.1, S1-27A.3, 27A.4, 27A.5] [S2-6A.1, 6A.3, 6A.4, 6A.5, 25B]

Dewan Komisaris dan Direksi PLN Indonesia Power memegang peranan strategis dalam mengarahkan dan mengawasi pengelolaan risiko serta peluang yang berkaitan dengan keberlanjutan dan perubahan iklim. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dengan memastikan bahwa kebijakan dan strategi Perusahaan telah mempertimbangkan risiko dan peluang terkait keberlanjutan, termasuk perubahan iklim, secara memadai. Pengawasan tersebut mencakup evaluasi atas penerapan sistem manajemen risiko yang terintegrasi, yang meliputi proses identifikasi, penilaian, mitigasi, dan pemantauan risiko ESG. Selain itu, Dewan Komisaris memberikan arahan dan rekomendasi kepada Direksi untuk memastikan bahwa Perusahaan mampu merespons dinamika eksternal, termasuk perubahan regulasi, perkembangan teknologi, dan tuntutan pemangku kepentingan terkait keberlanjutan. [GRI 2-13]

Direksi memiliki peran langsung dalam mengeksekusi kebijakan dan strategi Perusahaan, termasuk dalam mengidentifikasi peluang bisnis terkait keberlanjutan dan perubahan iklim serta memastikan operasional sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Direksi juga bertanggung jawab menyampaikan pelaporan yang transparan kepada Dewan Komisaris dan pemangku kepentingan mengenai risiko, peluang, serta kinerja Perusahaan dalam aspek tersebut. Pelaporan dilakukan melalui rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang diselenggarakan sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan atau sesuai kebutuhan. [GRI 2-13]

Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris dan Direksi secara bersama-sama memastikan bahwa aspek keberlanjutan dan perubahan iklim terintegrasi dalam pengambilan keputusan strategis maupun operasional. Hal ini mencakup identifikasi peluang bisnis berkelanjutan, pengelolaan risiko terkait perubahan iklim, serta memastikan bahwa kegiatan operasional Perusahaan memberikan nilai tambah bagi lingkungan dan masyarakat, sekaligus menjaga kinerja keuangan Perusahaan secara berkelanjutan.

The Board of Commissioners and the Board of Directors of PLN Indonesia Power play strategic roles in directing and overseeing the management of risks and opportunities related to sustainability and climate change. The Board of Commissioners performs its supervisory function by ensuring that the Company's policies and strategies have adequately considered sustainability-related risks and opportunities, including climate change. Such supervision includes evaluating the implementation of an integrated risk management system covering the processes of identifying, assessing, mitigating, and monitoring ESG risks. In addition, the Board of Commissioners provides direction and recommendations to the Board of Directors to ensure that the Company is able to respond to external dynamics, including regulatory changes, technological developments, and stakeholder demands related to sustainability. [GRI 2-13]

The Board of Directors has a direct role in executing the Company's policies and strategies, including identifying business opportunities related to sustainability and climate change, and ensuring that operations are aligned with sustainability principles. The Board of Directors is also responsible for providing transparent reporting to the Board of Commissioners and stakeholders regarding risks, opportunities, and the Company's performance in these aspects. Reporting is conducted through joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, which are held at least once a month or as needed. [GRI 2-13]

In practice, the Board of Commissioners and the Board of Directors jointly ensure that sustainability and climate change aspects are integrated into both strategic and operational decision-making processes. This includes identifying sustainable business opportunities, managing climate change-related risks, and ensuring that the Company's operational activities create added value for the environment and society, while simultaneously maintaining the Company's sustainable financial performance.



Sebagai bagian dari penguatan tata kelola keberlanjutan, PLN Indonesia Power telah melakukan pembaruan terhadap pedoman tata kelola internal, termasuk *Board Manual*, dengan mengintegrasikan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta isu perubahan iklim ke dalam tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi. Pembaruan ini mencakup penegasan peran dalam pengawasan, pengelolaan, serta pengambilan keputusan strategis yang mempertimbangkan risiko dan peluang terkait keberlanjutan. Dengan demikian, aspek ESG dan perubahan iklim tidak hanya menjadi bagian dari kebijakan, tetapi telah terintegrasi secara formal dalam kerangka tata kelola Perusahaan.

As part of strengthening sustainability governance, PLN Indonesia Power has updated its internal governance guidelines, including the Board Manual, by integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects and climate change issues into the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors. These updates include clarifying their roles in supervision, management, and strategic decision-making processes that take into account sustainability-related risks and opportunities. Accordingly, ESG and climate change aspects are no longer merely part of Company policies, but have been formally integrated into the Company's governance framework.

Pendelegasian Wewenang Penanggung Jawab Penerapan Prinsip Keberlanjutan

Delegation of Authority to Persons Responsible for the Implementation of Sustainability Principles

[GRI 2-13] [OJK E.1] [S1-27A.5, 27B.1, 27B.2] [S2-6A.5, 27B.1, 27B.2]

Dalam penerapan aspek keberlanjutan, termasuk keuangan berkelanjutan dan isu iklim, Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial Perusahaan melalui penetapan kebijakan, strategi, serta program keberlanjutan. Untuk memastikan pengelolaan dampak tersebut berjalan efektif, Direksi secara formal mendelegasikan tanggung jawab pelaksanaannya kepada jajaran manajemen di bawahnya sesuai dengan struktur organisasi dan kewenangan masing-masing organ.

In implementing sustainability aspects, including sustainable finance and climate-related issues, the Board of Directors is responsible for managing the Company's economic, environmental, and social impacts through the establishment of sustainability policies, strategies, and programs. To ensure the effective management of these impacts, the Board of Directors formally delegates implementation responsibilities to the management level below it in accordance with the organizational structure and the authority of each respective organ.

Delegasi tanggung jawab tersebut diberikan kepada Eksekutif Senior yang membawahi fungsi-fungsi terkait keberlanjutan, yang bertugas mengelola, memantau, dan melaporkan kinerja pengelolaan dampak dalam kegiatan operasional Perusahaan. Selanjutnya, Eksekutif Senior dapat mendelegasikan kembali tanggung jawab operasional kepada unit kerja di bawah koordinasinya, dengan tetap menjaga jalur pelaporan dan akuntabilitas kepada Direksi. Pelaporan kinerja keberlanjutan kepada Direksi dilaksanakan secara berkala, baik melalui laporan triwulanan maupun laporan tahunan, guna memastikan bahwa Direksi senantiasa memperoleh informasi yang memadai dan terkini dalam pengambilan keputusan strategis terkait keberlanjutan Perusahaan. [GRI 2-13]

Such delegation of responsibilities is assigned to Senior Executives overseeing sustainability-related functions, who are responsible for managing, monitoring, and reporting the performance of impact management within the Company's operational activities. Furthermore, the Senior Executives may further delegate operational responsibilities to work units under their coordination, while maintaining reporting lines and accountability to the Board of Directors. Sustainability performance reporting to the Board of Directors is conducted periodically, both through quarterly and annual reports, to ensure that the Board of Directors consistently receives adequate and up-to-date information for strategic decision-making related to the Company's sustainability. [GRI 2-13]

Dalam mendukung pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, PLN Indonesia Power memiliki unit-unit kerja khusus, antara lain Direktorat Sumber Daya Manusia dan Administrasi, Division of Health, Safety and Environment, Division of Corporate Communication yang berada di bawah Corporate Secretary, serta Division of Corporate Planning and Sustainability. Unit-unit tersebut bertanggung jawab sesuai dengan fungsi dan lingkup kewenangannya dalam mengelola dampak material Perusahaan. [GRI 2-13]

Terkait dengan pelaksanaan program tanggung jawab sosial, Direksi mendelegasikan tanggung jawab pengelolaan program kepada manajemen di Kantor Pusat dan Unit Pembangkitan. Di Kantor Pusat, pengelolaan program tanggung jawab sosial dilaksanakan oleh Bidang Corporate Communication and CSR di bawah Corporate Secretary. Sementara itu, di Unit Pembangkitan, tanggung jawab pengelolaan program dilaksanakan oleh Bidang Administrasi, Keuangan dan Umum serta Bidang Sumber Daya Manusia dan Hubungan Masyarakat. Seluruh pelaksanaan program tersebut dilaporkan secara berjenjang kepada manajemen dan Direksi, sebagai bagian dari mekanisme pengawasan dan pengambilan keputusan strategis Perusahaan. [GRI 2-13]

To support the management of economic, environmental, and social impacts, PLN Indonesia Power has established dedicated work units, including Directorate of Human Resources and Administration, Division of Health, Safety and Environment, Division of Corporate Communication under the Corporate Secretary, and Division of Corporate Planning and Sustainability. These units are responsible, within the scope of their respective functions and authorities, for managing the Company's material impacts. [GRI 2-13]

Related to the implementation of social responsibility programs, the Board of Directors delegates the responsibility for program management to the management at both the Head Office and Generation Units. At the Head Office, the management of social responsibility programs is carried out by the Corporate Communication and CSR Division under the Corporate Secretary. Meanwhile, at the Generation Units, responsibility for program management is carried out by the Division of Administration, Finance and General Affairs, as well as Division of Human Resources and Public Relations. The implementation of all such programs is reported hierarchically to management and the Board of Directors as part of the Company's supervision and strategic decision-making mechanisms. [GRI 2-13]

Pengembangan Kompetensi Keberlanjutan Dewan Komisaris, Direksi dan Unit Kerja Penanggung Jawab Keberlanjutan

Sustainability Competency Development for the Board of Commissioners, Board of Directors, and Work Unit Responsible for Sustainability

[GRI 2-17] [OJK E.2] [SI-27A.2] [S2-6A.2]

Sebagai wujud komitmen terhadap keberlanjutan, Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti berbagai pelatihan dan seminar terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kompetensi Badan Tata Kelola dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam pengambilan keputusan dan strategi bisnis Perusahaan. Adapun kegiatan Pengembangan Kompetensi terkait Keberlanjutan yang diikuti badan tata kelola sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

As part of its commitment to sustainability, the Board of Commissioners and the Board of Directors participated in various training programs and seminars related to Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects, with the aim of enhancing the understanding and competencies of the Governance Organs in integrating sustainability principles into the Company's decision-making processes and business strategies. The Sustainability-related Competency Development activities attended by the governance organs throughout 2025 are as follows:

Keikutsertaan Badan Tata Kelola dalam Program Pengembangan Kompetensi terkait Keberlanjutan Tahun 2025

Participation of the Governance Organs in Sustainability-related Competency Development Programs in 2025

[GRI 2-17] [OJK E.2] [S1-27A.2] [S2-6A.2]

Badan Tata Kelola Governance Body	Tanggal Pelaksanaan Date	Lokasi Location	Program Pengembangan Kompetensi Competency Development Program
Direksi Board of Directors			
Bernadus Sudarmanta	21 November 2025 November 21, 2025	Jakarta	IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topik : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i> IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topic : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i>
M. Hanafi Nur Rifai	21 November 2025 November 21, 2025	Jakarta	IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topik : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i> IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topic : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i>
Ridho Hutomo	21 November 2025 November 21, 2025	Jakarta	IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topik : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i> IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topic : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i>
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Haryanto WS	21 November 2025 November 21, 2025	Jakarta	IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topik : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i> IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topic : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i>
Bin Nahadi	21 November 2025 November 21, 2025	Jakarta	IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topik : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i> IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topic : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i>
Armanatha Ch Nasir	21 November 2025 November 21, 2025	Jakarta	IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topik : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i> IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topic : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i>
Ardinanda Sinulingga	21 November 2025 November 21, 2025	Jakarta	IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topik : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i> IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topic : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i>
Arief Budiman	21 November 2025 November 21, 2025	Jakarta	IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topik : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i> IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topic : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i>
Anthony Leong	21 November 2025 November 21, 2025	Jakarta	IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topik : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i> IHT <i>Professional Director Program New Concept</i> Topic : ESG - <i>Priority Agenda for Commisioner & Director</i>

Kebijakan dan Prosedur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Policies and Procedures of Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors

[GRI 2-19, 2-20] [S2-29g]

Kebijakan penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi PLN Indonesia Power mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan, kebijakan Pemegang Saham, Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor PER-3/MBU/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia BUMN tanggal 20 Maret 2023, serta Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) Nomor 71806/MNJ.01.02/F01000000/2025-SR tanggal 31 Desember 2025 perihal Penetapan Bonus Kinerja 2024, dan Gaji/Honorarium serta Tunjangan dan Fasilitas Tahun 2025 Direksi/Dewan Komisaris PT PLN Indonesia Power [GRI 2-19]

Dalam rangka mendukung pencapaian kinerja berkelanjutan, penilaian kinerja Direksi turut memperhatikan indikator kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Indikator tersebut antara lain meliputi pencapaian target laba bersih dari aspek ekonomi, tingkat perolehan PROPER unit pembangkitan dan *Carbon Emission Reduction* dari aspek lingkungan, serta indikator sosial seperti produktivitas pegawai, *talent diversity* (*Millenial and Women*), dan tingkat kepatuhan terhadap aspek Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH). Pencapaian indikator-indikator tersebut menjadi bagian dari dasar pertimbangan dalam kebijakan pemberian remunerasi kepada Direksi. [GRI 2-19] [S2-29G]

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2025 dilakukan dengan basis formula yang ditetapkan oleh Pemegang Saham serta telah melalui kajian oleh Dewan Komisaris Perusahaan sebagaimana yang tercantum pada Surat Dewan Komisaris Nomor 017/002/DK-PLNIP/VI/2025-R tentang Rekomendasi Usulan Pemberian Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris serta Bonus Pegawai Tahun 2024, serta Penyesuaian Honorarium Direksi & Dewan Komisaris Tahun 2025.

Kajian remunerasi telah berdasarkan pada rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan sebagaimana tercantum pada Sidang Komite Evaluasi Usulan Tantiem bonus dan remunerasi. Dan terdapat kajian yang dilakukan oleh Pihak Eksternal (Konsultan Independen) terkait tantiem Dewan Komisaris dan Direksi disesuaikan pada persentil p20 sampai p25 *market*. Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan. Pada tahun 2025, RUPS memberikan kuasa kepada pemegang

The remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors of PLN Indonesia Power refers to the Company's Articles of Association, Shareholder policies, Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia Number PER-3/MBU/2023 concerning SOE Organs and Human Resources dated March 20, 2023, as well as the Letter of the President Director of PT PLN (Persero) Number 71806/MNJ.01.02/F01000000/2025-SR dated 31 December 2025 concerning the Determination of the 2024 Performance Bonus as well as the 2025 Salary/Honorarium, Allowances, and Benefits for the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT PLN Indonesia Power.[GRI 2-19]

In supporting the achievement of sustainable performance, the performance assessment of the Board of Directors also considers economic, social, and environmental performance indicators. These indicators include the achievement of net profit targets from the economic aspect, the PROPER rating achievement of generation units and Carbon Emission Reduction from the environmental aspect, as well as social indicators such as employee productivity, talent diversity (Millennials and Women), and the level of compliance with Occupational Health, Safety, and Environmental (OHSE) aspects. The achievement of these indicators forms part of the basis for consideration in the remuneration policy for the Board of Directors. [GRI 2-19] [S2-29G]

Remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2025 was determined based on a formula established by the Shareholder and had undergone review by the Company's Board of Commissioners, as stated in the Board of Commissioners' Letter no 017/002/DK-PLNIP/VI/2025-R regarding the Recommendation for the Granting of Tantiem to the Board of Directors and Board of Commissioners, Employee Bonuses for 2024, and the Adjustment of Honorarium for the Board of Directors and Board of Commissioners for 2025.

The remuneration review was based on recommendations from the Company's Nomination and Remuneration Committee, as stated in the Committee Meeting on the Evaluation of Proposed Tantiem, Bonuses, and Remuneration. In addition, an external (Independent Consultant) review was conducted regarding the tantiem for the Board of Commissioners and Board of Directors, adjusted to the market percentile range of p20 to p25. The recommendations of the Nomination and Remuneration Committee were submitted to the Board of Commissioners and subsequently conveyed to the GMS for

saham mayoritas untuk menyetujui dan menetapkan besaran tantiem dan remunerasi bagi badan tata kelola tertinggi dan bonus bagi karyawan sebagaimana tercantum dalam keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 tanggal 19 Juni 2025. [GRI 2-20]

Berikut prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi: [GRI 2-20]

approval. In 2025, the GMS granted authority to the majority shareholder to approve and determine the amount of tantiem and remuneration for the highest governance organs, as well as employee bonuses, as stipulated in the resolutions of the 2024 Annual GMS dated June 19, 2025. [GRI 2-20]

The following is the procedure for determining the remuneration of the Board of Commissioners and Directors: [GRI 2-20]

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Procedure for Determining the Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors [GRI 2-20]



Indikator penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi disusun dengan mengacu pada ketentuan dari Pemegang Saham sebagaimana tertuang dalam Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) Nomor 71806/MNJ.01.02/F01000000/2025-SR tanggal 31 Desember 2025 perihal Penetapan Bonus Kinerja 2024, dan Gaji/Honorarium serta Tunjangan dan Fasilitas Tahun 2025 Direksi/Dewan Komisaris PT PLN Indonesia Power dan kajian yang dilakukan oleh Pemegang Saham. Penetapan tersebut mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain pencapaian target kinerja, tingkat kesehatan Perusahaan, hasil *salary survey*, serta kemampuan keuangan Perusahaan. Selain itu, mekanisme penetapan remunerasi juga mengacu pada prinsip *merit system* yang berlaku umum di industri sejenis, dengan tetap memperhatikan kepentingan jangka panjang Perusahaan serta penciptaan nilai yang berkelanjutan.

The indicators for determining the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors are prepared by referring to the provisions established by the Shareholder, as stipulated in the letter from the President Director of PT PLN (Persero), No. 71806/MNJ.01.02/F01000000/2025-SR dated 31 December 2025 concerning the Determination of the 2024 Performance Bonus as well as the 2025 Salary/Honorarium, Allowances, and Benefits for the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT PLN Indonesia Power, as well as assessments conducted by the Shareholder. In addition, the remuneration determination mechanism also refers to merit system principles generally applied in similar industries, while considering the Company's long-term interests and the creation of sustainable value.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2025

Remuneration Structure of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2025

[GRI 2-19]

Jabatan Position	Keterangan Description
Dewan Komisaris Board of Commissioners	STRUKTUR REMUNERASI JANGKA PENDEK - Honorarium Komisaris Utama ditetapkan sebesar 45% dari Direktur Utama sedangkan Honorarium anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari Komisaris Utama. - Tunjangan yang terdiri dari: - Tunjangan Transportasi sebesar 20% dari honorarium - Asuransi Purna Jabatan sebesar Maksimal 25% dari Honorarium dalam satu tahun. - Tunjangan Hari Raya - Fasilitas yang terdiri dari: - Fasilitas Kesehatan, yaitu Rawat jalan dan obat, rawat inap, obat-obatan dan <i>general check up</i> 1 kali setahun termasuk kepada seorang istri/ suami dan maksimal 3 orang anak yang belum mencapai usia 25 tahun, belum bekerja dan belum menikah. Diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau biaya pengobatan. - Fasilitas Bantuan Hukum diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. - Tantiem ditetapkan oleh Pemegang Saham dengan komposisi besaran untuk Komisaris Utama yaitu 45% dari Direktur Utama dan Anggota bagi anggota Dewan Komisaris sebesar 90% dari Komisaris Utama. STRUKTUR REMUNERASI JANGKA PANJANG Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power belum menerapkan skema kompensasi kepada Dewan Komisaris Perusahaan dalam jangka Panjang. SHORT-TERM REMUNERATION STRUCTURE - The honorarium for the President Commissioner is set at 45% of that of the President Director, while the honorarium for members of the Board of Commissioners is set at 90% of the President Commissioner's honorarium. - Allowances include: - Transportation allowance amounting to 20% of the honorarium - Post-employment insurance up to a maximum of 25% of the annual honorarium - Holiday allowance - Facilities include: - Health Facilities, which cover outpatient care, medication, inpatient care, and annual general check-ups for the individual and one spouse as well as up to three children who are under 25 years of age, not employed, and unmarried. These are provided in the form of health insurance or medical expense coverage. - Legal Assistance Facilities, provided in the event of actions/acts performed for and on behalf of their position, in connection with the Company's business purposes and activities. - Tantiem (Performance Bonus) is determined by the Shareholders, with the composition set at 45% of the President Director's tantiem for the President Commissioner, and 90% of the President Commissioner's tantiem for each member of the Board of Commissioners.
Direksi Board of Directors	STRUKTUR REMUNERASI JANGKA PENDEK - Gaji Direktur Utama ditetapkan sebesar Rp271.000.000 per bulan. Gaji Anggota Direktur Lainnya sebesar 85% dari Direktur Utama. - Tunjangan, terdiri dari: - Tunjangan Perumahan sebesar Rp27.500.000 per bulan untuk Daerah Khusus Ibukota Negara - Asuransi Purna Jabatan sebesar Maksimal 25% dari gaji dalam satu tahun. - Tunjangan Hari Raya - Tunjangan Komunikasi - Fasilitas, terdiri dari: - Fasilitas Kendaraan Dinas 1 (satu) Unit Mobil beserta biaya pemeliharaan dan biaya operasional dengan memperhatikan kondisi keuangan Perusahaan - Fasilitas Kesehatan, yaitu Rawat jalan dan obat, rawat inap, obat-obatan dan <i>general check up</i> 1 (satu) kali setahun termasuk kepada seorang istri / suami dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 tahun, belum bekerja dan belum menikah. Diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau biaya pengobatan. - Fasilitas Bantuan Hukum diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. - Tantiem ditetapkan oleh Pemegang Saham dengan komposisi besaran Anggota Direktur Lainnya sebesar 85% dari Direktur Utama. SHORT-TERM REMUNERATION STRUCTURE - The salary of the President Director is set at Rp271,000,000 per month. The salary of other members of the Board of Directors is set at 85% of the President Director's salary. - Allowances, consisting of: - Housing allowance of Rp27,500,000 per month for the Capital Special Region - Post-employment insurance up to a maximum of 25% of the annual salary - Holiday allowance - Communication Allowance - Facilities, consisting of: - Official Vehicle Facility: one unit of car along with maintenance and operational costs, subject to the Company's financial condition - Health Facilities, covering outpatient care, medication, inpatient care, and annual general check-ups, including for one spouse and up to three children under the age of 25 who are unemployed and unmarried. Provided in the form of health insurance or medical expense coverage - Legal Assistance Facility, provided in the event of actions/acts carried out for and on behalf of their position related to the purpose, objectives, and business activities of the Company - Tantiem (Performance Bonus) is determined by the Shareholders, with the composition for other members of the Board of Directors set at 85% of the President Director's tantiem.

Jabatan Position	Keterangan Description
STRUKTUR REMUNERASI JANGKA PANJANG Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power belum menerapkan skema kompensasi kepada Direksi Perusahaan dalam jangka Panjang.	LONG-TERM REMUNERATION STRUCTURE In 2025, PLN Indonesia Power did not implement a long-term compensation scheme for the Company's Board of Directors.

Uraian lebih lengkap terkait kebijakan remunerasi, proses penetapan remunerasi, struktur, komponen dan jumlah remunerasi untuk badan tata kelola terdapat pada Laporan Tahunan PT PLN Indonesia Power tahun 2025 bab Tata Kelola Perusahaan bagian Nominasi dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.

More detailed information regarding remuneration policies, remuneration determination processes, structures, components, and the amount of remuneration for the governance organs can be found in the 2025 Annual Report of PLN Indonesia Power under the Corporate Governance chapter, section on the Nomination and Remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Performance Evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors

[GRI 2-18]

Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi PLN Indonesia Power dievaluasi secara berkala sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dan akuntabel. Evaluasi kinerja dilakukan dua kali dalam setahun (semesteran) melalui mekanisme yang terstruktur dan mengacu pada ketentuan serta standar yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN, dengan penetapan akhir melalui mekanisme RUPS.

The performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PLN Indonesia Power is evaluated periodically as part of the implementation of effective and accountable corporate governance. Performance evaluation is conducted twice a year (semi-annually) through a structured mechanism and refers to regulations and standards set by the Ministry of SOEs, with final determination made through the GMS.

Proses evaluasi mencakup penilaian kolegal dan individual (*self assessment*) serta pengukuran pencapaian *Key Performance Indicators* (KPI). Untuk Dewan Komisaris, evaluasi difokuskan pada efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, termasuk penilaian atas kompetensi, keahlian dan pengalaman, kinerja organ pendukung di bawah badan tata kelola, serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip GCG.

The evaluation process includes collegial assessment and individual self-assessment, as well as measurement of Key Performance Indicator (KPI) achievements. For the Board of Commissioners, the evaluation focuses on the effectiveness of supervisory and advisory functions to the Board of Directors, including assessment of competencies, expertise, and experience, the performance of supporting organs under the governance body, and the execution of duties and responsibilities in accordance with GCG principles.

Sementara itu, kinerja Direksi dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS secara kolegal berdasarkan pencapaian kinerja Perusahaan yang tercermin dalam Laporan Tahunan. Pada setiap awal tahun, Direksi menyusun Kontrak Manajemen yang memuat KPI sebagai turunan dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Penyusunan KPI tersebut mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/03/2023 dan digunakan sebagai dasar penilaian kinerja Direksi hingga akhir tahun buku. Penilaian Direksi juga dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan capaian KPI

Meanwhile, the performance of the Board of Directors is evaluated collectively by the Shareholders through the GMS based on the Company's performance achievements as reflected in the Annual Report. At the beginning of each year, the Board of Directors prepares a Management Contract containing KPIs derived from the Company Work Plan and Budget (RKAP), which has received approval from the Board of Commissioners. The preparation of these KPIs refers to the Minister of SOEs Regulation Number PER-02/MBU/03/2023 and serves as the basis for evaluating the performance of the Board of Directors until the end of the financial year. The Board

Direktorat/Individu masing-masing anggota Direksi. Penilaian kinerja Direksi dilakukan melalui beberapa perspektif, antara lain Fokus Pelanggan, Efektivitas Produk dan Proses, Fokus Tenaga Kerja, Keuangan dan Pasar, serta Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Tanggung Jawab Masyarakat. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa Direksi menjalankan perannya secara efektif dalam mengelola Perusahaan serta mencapai target strategis yang telah ditetapkan. [GRI 2-18]

Dalam proses evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi, aspek keberlanjutan menjadi bagian yang terintegrasi dalam kriteria penilaian, dengan mempertimbangkan pencapaian target ekonomi, sosial, dan lingkungan. Indikator yang digunakan antara lain mencakup pencapaian target laba bersih dari aspek ekonomi, tingkat perolehan PROPER unit pembangkitan dari aspek lingkungan, serta indikator sosial seperti produktivitas pegawai, rasio perempuan dalam nominated talent, dan tingkat kepatuhan terhadap aspek Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH). Dengan demikian, evaluasi kinerja tidak hanya berfokus pada kinerja finansial, tetapi juga pada pengelolaan dampak Perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. [GRI 2-18]

Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi digunakan sebagai dasar untuk tindak lanjut perbaikan dan penguatan tata kelola, antara lain melalui pengembangan dan peningkatan kompetensi, penyesuaian strategi dan kebijakan, penguatan sistem pengawasan, serta perbaikan struktur dan praktik organisasi. Tindak lanjut tersebut dapat mencakup penguatan peran komite-komite di bawah Dewan Komisaris, penyesuaian komposisi badan tata kelola sesuai ketentuan, penerapan teknologi dan inovasi, serta pengembangan budaya perusahaan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. [GRI 2-18]

Sebagai informasi pendukung, pada tahun 2025 penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara kolegial dan independen melalui *self-assessment* dengan mengacu pada indikator penilaian GCG. Capaian penilaian GCG Periode Tahun 2025 dari aspek Dewan Komisaris mencapai kategori Sangat Baik sesuai dengan standar Kementerian BUMN. Sementara itu, hasil penilaian kinerja Direksi secara kolegial berdasarkan parameter GCG Periode Tahun 2025 juga menunjukkan capaian kategori Sangat Baik Setiap tahunnya, hasil evaluasi kinerja Direksi dilaporkan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS melalui Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris sebagai bentuk akuntabilitas kepada Pemegang Saham.

of Directors is also evaluated by the Board of Commissioners based on the achievement of Directorate/Individual KPIs of each member of the Board of Directors. The performance assessment of the Board of Directors is conducted through several perspectives, including Customer Focus, Product and Process Effectiveness, Workforce Focus, Financial and Market Performance, as well as Leadership, Governance, and Corporate Social Responsibility. This evaluation aims to ensure that the Board of Directors performs its role effectively in managing the Company and achieving the established strategic targets. [GRI 2-18]

In the governance performance evaluation process, sustainability aspects are integrated into the assessment criteria by considering the achievement of economic, social, and environmental targets. The indicators used include net profit achievement under the economic aspect, PROPER ratings of generation units under the environmental aspect, and social indicators such as employee productivity, the ratio of women in nominated talent pools, and compliance with Occupational Health, Safety, and Environment (OHSE) standards. Thus, the performance evaluation is not only focused on financial results but also on the Company's impact on society and the environment. [GRI 2-18]

The results of the performance evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors are used as a basis for follow-up improvements and strengthening of governance, including competency development and enhancement, strategy and policy adjustments, strengthening of oversight systems, and improvements in organizational structure and practices. Such follow-ups may involve strengthening the role of committees under the Board of Commissioners, adjusting governance composition in accordance with regulations, implementing technology and innovation, and developing corporate culture to improve operational effectiveness and efficiency. [GRI 2-18]

As supporting information, in 2025 the performance assessment of the Board of Commissioners was conducted collegially and independently through a self-assessment process, using GCG evaluation indicators. The GCG assessment result for the 2025 period for the Board of Commissioners achieved a "Very Good" category in accordance with the standards of the Ministry of SOEs. Meanwhile, the collective performance evaluation of the Board of Directors, based on GCG parameters for the 2025 period, also showed a "Very Good" result. Each year, the results of the Board of Directors' performance evaluation are reported by the Board of Commissioners to the GMS through the Supervisory Report of the Board of Commissioners as a form of accountability to the Shareholders.

Konflik Kepentingan

Conflict of Interest

[GRI 2-15]

Perusahaan memastikan Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa menjaga independensi serta menghindari benturan kepentingan dalam menjalankan tugasnya demi kepentingan Perusahaan. Pengelolaan benturan kepentingan dilakukan melalui penerapan Pedoman Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*) yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 018.K/010/IP/2020 tanggal 11 Februari 2020. Pedoman ini mengatur prinsip, mekanisme, serta kewajiban pengungkapan bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam mengidentifikasi dan menangani potensi konflik kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pelaksanaannya, setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan yang dimiliki, serta tidak terlibat dalam proses pembahasan maupun pengambilan keputusan yang terkait dengan kepentingan tersebut. Selain itu, sebagai bentuk komitmen terhadap integritas, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala menandatangani Pakta Integritas dan Surat Pernyataan Bebas Benturan Kepentingan Direksi yang memuat pernyataan untuk tidak memiliki benturan kepentingan serta kesediaan untuk mencegah dan menangani potensi konflik yang dapat merugikan Perusahaan. [GRI 2-15]

Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power tidak mencatat adanya konflik kepentingan dalam hubungan lintas dewan maupun kepemilikan saham lintas organisasi dengan pemasok dan pemangku kepentingan. Kepemilikan saham lintas organisasi dengan pemasok dan pemangku kepentingan tercermin dalam keterbukaan dan keterlibatan yang terus menerus dalam proses pengadaan dan kerja sama yang jujur dan transparan. Keberadaan pemegang saham pengendali dan pihak terkait PLN Indonesia Power diawasi secara ketat guna memastikan bahwa keputusan dan kebijakan yang diambil selalu berorientasi pada kepentingan seluruh *stakeholder*. Dengan demikian, PLN Indonesia Power menegaskan komitmennya untuk menjaga integritas dan memastikan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang merugikan pihak manapun dalam menjalankan operasionalnya. [GRI 2-15]

The Company ensures that the Board of Commissioners and Board of Directors consistently uphold independence and avoid conflicts of interest in carrying out their duties in the best interests of the Company. The management of conflicts of interest is implemented through the Conflict-of-Interest Guidelines established under Board of Directors' Decision Number 018.K/010/IP/2020 dated February 11, 2020. These guidelines regulate the principles, mechanisms, and disclosure obligations for each member of the Board of Commissioners and Board of Directors in identifying and handling potential conflicts of interest, whether direct or indirect. In practice, each member of the Board of Commissioners and Board of Directors is required to disclose any potential conflicts of interest and refrain from participating in discussions or decision-making processes related to such interests. Moreover, as a commitment to integrity, all members of the Board of Commissioners and Board of Directors periodically sign an Integrity Pact and Declaration of Absence of Conflict of Interest for the Board of Directors, containing a declaration that they do not have conflicts of interest and are willing to prevent and address potential conflicts that could harm the Company.

[GRI 2-15]

In 2025, PLN Indonesia Power recorded no conflicts of interest involving inter-board relationships or cross-organizational share ownership with suppliers and stakeholders. Cross-organizational share ownership with suppliers and stakeholders is reflected in continuous transparency and engagement in procurement processes and cooperation conducted honestly and transparently. The existence of controlling shareholders and related parties within PLN Indonesia Power is strictly monitored to ensure that decisions and policies are always oriented toward the interests of all stakeholders. Thus, PLN Indonesia Power reaffirms its commitment to maintaining integrity and ensuring that no conflicts of interest adversely affect any party in the conduct of its operations. [GRI 2-15]



Penilaian Implementasi GCG Tahun 2025

GCG Implementation Assessment in 2025

[GRI 2-18]

Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power telah melakukan penilaian atas penerapan GCG berdasarkan Peraturan Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Pedoman Umum Governansi Korporasi Indonesia (PUG-KI) dan parameter ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) yang dikeluarkan oleh ACMF pada Maret 2024. Adapun penilaian penerapan GCG di tahun 2025 berdasarkan ketiga standar tersebut sebagai berikut:

In 2025, PLN Indonesia Power conducted an assessment of its GCG implementation based on Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Governance Guidelines for Public Companies, as well as Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 32/SEOJK.04/2015 concerning Governance Guidelines for Public Companies, the Indonesian General Guidelines for Corporate Governance (PUG-KI), and the ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) parameters issued by the ASEAN Capital Markets Forum (ACMF) in March 2024. The assessment results of GCG implementation in 2025 based on these three standards are as follows:



Skor ACGS untuk *Level 1* sebesar 84,52 poin dan *Level 2* sebesar 10,76 poin, sehingga total skor keseluruhan (*Level 1* dan *Level 2*) adalah sebesar 95,27 poin.

The ACGS score for *Level 1* is 84.52 points and for *Level 2* is 10.76 points, resulting in a total overall score (*Level 1* and *Level 2*) of 95.27 points.



Berdasarkan 5 aspek, 8 prinsip dan 25 rekomendasi yang dipetakan atas penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka POJK 21/POJK.04/2015 dan SEOJK 32/SEOJK.04/2015 pada PT PLN Indonesia Power Tahun Buku 2025, terdapat 12 status *comply* dan 13 status *explain*.

Based on the 5 aspects, 8 principles, and 25 recommendations mapped from the implementation of the Governance Guidelines for Public Companies under POJK 21/POJK.04/2015 and SEOJK 32/SEOJK.04/2015 at PLN Indonesia Power for the 2025 Financial Year, there are 12 comply statuses and 13 explain statuses.



Evaluasi atas penerapan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) pada PT PLN Indonesia Power Tahun buku 2025, terdapat 48 Rekomendasi yang berstatus *Apply* dan 33 Rekomendasi yang berstatus *Explain*.

The evaluation of the implementation of the Indonesian General Guidelines for Corporate Governance (PUG-KI) at PLN Indonesia Power for the 2025 Financial Year resulted in 48 recommendations with "Apply" status and 33 recommendations with "Explain" status.

Penjelasan lebih lanjut terkait penilaian dan evaluasi penerapan GCG dapat dilihat pada Laporan Tahunan PLN Indonesia Power tahun 2025 bab Tata Kelola Perusahaan bagian Penerapan Atas Pedoman Governansi Perusahaan PLN Indonesia Power.

Further information regarding the assessment and evaluation of GCG implementation can be found in the 2025 Annual Report of PLN Indonesia Power under the Corporate Governance chapter, section on the Implementation of the Corporate Governance Guidelines of PLN Indonesia Power.

Sistem Manajemen Anti Penyuapan, Anti Gratifikasi dan Anti Korupsi

Anti-Bribery, Anti-Gratification and Anti-Corruption Management System

[GRI 2-23, 2-24, 205-1, 205-2, 205-3]

Pendekatan Manajemen Management Approach



Topik Anti Korupsi

Anti-Corruption Topic

[GRI 3-3]

PLN Indonesia Power menerapkan program anti-korupsi sebagai bagian dari komitmen untuk mencegah dan memitigasi potensi praktik korupsi di seluruh proses bisnis Perusahaan. Pendekatan ini dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan aspek sumber daya manusia (*people*), proses bisnis (*process*), serta pemanfaatan teknologi (*technology*), yang didukung oleh komitmen pimpinan dan manajemen (*tone from the top*) melalui penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan dan Budaya Anti Penyuapan.

Program anti-korupsi Perusahaan dilaksanakan secara terstruktur melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi risiko, pencegahan, pengawasan, dan penindakan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap potensi risiko korupsi dapat dikelola secara efektif, sehingga mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang bersih, transparan, dan akuntabel sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Sebagai bagian dari upaya penguatan sistem pengendalian, PLN Indonesia Power telah menerapkan dan memperoleh sertifikasi ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Penerapan standar ini mencerminkan komitmen Perusahaan dalam membangun budaya anti korupsi yang berkelanjutan, serta menjaga kredibilitas dan reputasi Perusahaan di tingkat nasional maupun internasional. [GRI 3-2]

PLN Indonesia Power implements anti-corruption programs as part of its commitment to preventing and mitigating potential corruption practices across all of the Company's business processes. This approach is carried out comprehensively through strengthening human resources (*people*), business processes (*process*), and the utilization of technology (*technology*), supported by the commitment of leadership and management (*tone from the top*) through the implementation of the Anti-Bribery Management System and Anti-Bribery Culture.

The Company's anti-corruption program is implemented in a structured manner through four main stages: risk identification, prevention, monitoring, and enforcement. This approach aims to ensure that every potential corruption risk can be managed effectively, thereby supporting the creation of clean, transparent, and accountable corporate governance in accordance with the principles of *Good Corporate Governance* (GCG).

As part of efforts to strengthen the control system, PLN Indonesia Power has implemented and obtained ISO 37001:2016 certification for the Anti-Bribery Management System (ABMS). The implementation of this standard reflects the Company's commitment to building a sustainable anti-corruption culture, while also maintaining the Company's credibility and reputation at both the national and international levels. [GRI 3-2]

AMBISI KE DEPAN



OUR AMBITION FOR THE FUTURE

PLN Indonesia Power menempati posisi terdepan dalam sektor ketenagalistrikan terkait penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) berdasarkan sertifikasi ISO 37001:2016 di hampir seluruh Unit Kerja. PLN Indonesia Power menjadi perusahaan pertama dan lingkup terbanyak di Indonesia di sektor ketenagalistrikan yang memperoleh sertifikasi SMAP yang mana menunjukkan komitmen tinggi terhadap praktik bisnis bersih dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Selain itu, prestasi dan pengakuan terkait kepatuhan dan integritas yang telah didapatkan Perusahaan seperti *Compliance Award 2024 & 2025* dan posisi sebagai role model kepatuhan di industri energi menegaskan bahwa PLN Indonesia Power bukan hanya mengikuti standar, tetapi juga berhasil menempati posisi dominan sebagai perusahaan yang berperan proaktif dalam implementasi SMAP di seluruh operasional dan anak perusahaan serta mampu menjadi pionir dengan menjadi acuan bagi perusahaan lainnya.

PLN Indonesia Power holds a leading position in the electricity sector regarding the implementation of the Anti-Bribery Management System (ABMS) based on ISO 37001:2016 certification across nearly all Work Units. PLN Indonesia Power is the first company and has the widest certification scope in Indonesia's electricity sector to obtain ABMS certification, demonstrating a strong commitment to clean business practices and Good Corporate Governance (GCG).

In addition, the Company's achievements and recognition related to compliance and integrity, such as the Compliance Award 2024 & 2025 and its position as a compliance role model in the energy industry, affirm that PLN Indonesia Power not only complies with standards but has also successfully established a dominant position as a company that plays a proactive role in implementing the ABMS across all operations and subsidiaries, while also becoming a pioneer and benchmark for other companies.

PENGELOLAAN DAMPAK



IMPACT MANAGEMENT

PLN Indonesia Power memiliki Kebijakan *Anti Fraud & Anti Corruption* yang diterapkan kepada seluruh Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris sebagai panduan terkait upaya penanggulangan maupun penanganan tindakan curang dan korupsi. Sejalan dengan itu, PLN Indonesia Power berkomitmen melakukan tindakan secara tegas dan menerapkan *intolerance* pada bentuk kecurangan maupun korupsi sekecil apapun sehingga setiap kegiatan operasional usaha dapat berjalan dengan optimal dan ancaman terbentuknya integritas sumber daya manusia yang rendah tidak terjadi.

PLN Indonesia Power has an Anti-Fraud & Anti-Corruption Policy that applies to all Employees, the Board of Directors, and the Board of Commissioners as guidance for efforts to prevent and address fraudulent and corrupt practices. In line with this, PLN Indonesia Power is committed to taking firm action and applying zero tolerance toward any form of fraud or corruption, no matter how minor, so that all business operational activities can run optimally and the risk of developing low-integrity human resources can be prevented.

KEBIJAKAN YANG TELAH DIKEMBANGKAN SECARA KHUSUS



SPECIFICALLY DEVELOPED POLICIES

Kebijakan Perusahaan

- ▶ Peraturan Direksi No. 0089.P/DIR/2023 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi PT PLN Indonesia Power tanggal 27 September 2023
- ▶ Edaran Direksi NO.08.E/012/IP/2021 tanggal 30 April 2021 tentang Larangan Pemberian dan Penerimaan Gratifikasi
- ▶ Surat Keputusan Direksi Nomor 112.K/010/IP/2021 tentang Pedoman Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara tanggal 24 November 2021 di Lingkungan PT Indonesia Power

Company Policies

- ▶ Board of Directors Regulation No. 0089.P/DIR/2023 concerning the Guidelines for Gratification Control at PLN Indonesia Power dated September 27, 2023
- ▶ Board of Directors' Circular No. 08.E/012/IP/2021 dated April 30, 2021 concerning the Prohibition of Giving and Receiving Gratification
- ▶ Board of Directors' Decision Letter No. 112.K/010/IP/2021 concerning the Guidelines for State Officials' Wealth Report dated November 24, 2021 within PLN Indonesia Power



- ▶ Surat keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris No. 0098.P/DIR/2023 dan 007.SK/DK-PLNIP/2023 tentang Tata Kelola Anti Penyuapan di Lingkungan PT PLN Indonesia Power tanggal 13 Desember 2023
- ▶ Peraturan Direksi No. 0085.P/DIR/2023 tanggal 20 September 2023 tentang Kebijakan Anti Fraud di Lingkungan PT PLN Indonesia Power
- ▶ Edaran Direksi No 0005.E/DIR/2023 tanggal 15 September 2023 tentang Pedoman Pelaksanaan *Fraud Risk Assessment* di Lingkungan PT PLN Indonesia Power
- ▶ Surat keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris No. 0020.P/DIR/2024 dan 011.SK/DK-PLNIP/2024 tanggal 20 Mei 2024 tentang Sistem Pengaduan Pelanggaran (Whistle Blowing System) di Lingkungan PT PLN Indonesia Power
- ▶ Keputusan Direksi Nomor Nomor 0622.K/DIR/2025 tanggal 20 Mei 2025 tentang Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran (*Whistle-Blowing*) dan Tim Audit Khusus/Investigasi Pengaduan Pelanggaran

Ketentuan Umum

- ▶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas UU Nomor 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
- ▶ Undang-Undang RI No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- ▶ Surat Kementerian BUMN Nomor S-17/S.MBU/02/2020 tentang Sertifikasi ISO 37001 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) di BUMN
- ▶ Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan di BUMN
- ▶ Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 0015.P/DIR/2023 tentang Kebijakan Strategis Manajemen Kepatuhan PT PLN (Persero)

- ▶ Joint Decision Letter of the Board of Directors and Board of Commissioners No. 0098.P/DIR/2023 and 007.SK/DK-PLNIP/2023 concerning Anti-Bribery Governance within PLN Indonesia Power dated December 13, 2023
- ▶ Board of Directors Regulation No. 0085.P/DIR/2023 dated September 20, 2023 concerning the Anti-Fraud Policy within PLN Indonesia Power
- ▶ Board of Directors' Circular No. 0005.E/DIR/2023 dated September 15, 2023 concerning the Guidelines for the Implementation of Fraud Risk Assessment within PLN Indonesia Power
- ▶ Joint Decision Letter of the Board of Directors and Board of Commissioners No. 0020.P/DIR/2024 and 011.SK/DK-PLNIP/2024 dated May 20, 2024 concerning the Whistleblowing System within PLN Indonesia Power
- ▶ Board of Directors' Decision Letter Number 0622.K/DIR/2025 dated May 20, 2025 concerning the Whistleblowing Management Team and the Special Audit/Investigation Team for Whistleblowing

General Provisions

- ▶ Law Number 20 of 2001 concerning Amendments to Law Number 31 of 1999 on the Eradication of Criminal Acts of Corruption
- ▶ Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies
- ▶ Ministry of State-Owned Enterprises Letter Number S-17/S.MBU/02/2020 concerning ISO 37001 Certification for the Anti-Bribery Management System (ABMS) in State-Owned Enterprises
- ▶ Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities in State-Owned Enterprises
- ▶ Board of Directors Regulation of PLN (Persero) Number 0015.P/DIR/2023 concerning the Strategic Compliance Management Policy of PLN (Persero)

KOMITMEN



COMMITMENT

- ▶ Komitmen Bersama Pengendalian Gratifikasi dan Sistem Manajemen Anti Penyuapan ditandatangani oleh Dewan Komisaris, Direksi dan *Senior Leader* Pada Tanggal 13 Februari 2025
- ▶ Pakta Integritas ditandatangani oleh Seluruh Pegawai pada Aplikasi COS (*Compliance Online System*) pada bulan Januari - Maret 2025
- ▶ Sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan di *Head Office* dan 30 Unit Bisnis

- ▶ Joint Commitment on Gratification Control and the Anti-Bribery Management System signed by the Board of Commissioners, Board of Directors, and Senior Leaders on February 13, 2025
- ▶ Integrity Pact signed by all employees through the COS (*Compliance Online System*) application during January-March 2025
- ▶ ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification implemented at the Head Office and 30 Business Units

TUJUAN/TARGET

[S1-51] [S2-28, 36]



OBJECTIVES/TARGETS

[S1-51] [S2-28, 36]

- ▶ Melakukan Resertifikasi SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan
- ▶ Melakukan perluasan sertifikasi SMAP Sistem Manajemen Anti Penyuapan SNI ISO 37001:2016 di *Head Office* dan 30 unit perluasan dan seluruhnya telah disertifikasi

- ▶ Conducting recertification for the SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System
- ▶ Expanding the certification scope of the SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System at the Head Office and 30 additional units, all of which have been successfully certified

EVALUASI DAN EFEKTIVITAS TINDAKAN UNTUK MENGELOLA DAMPAK



EVALUATION AND EFFECTIVENESS OF IMPACT MANAGEMENT MEASURES

- ▶ Pelaksanaan sertifikasi SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan di Anak Perusahaan
- ▶ Kegiatan sosialisasi dan pelatihan anti korupsi
- ▶ Pelaporan melalui *Whistle Blowing System*
- ▶ 100% Pelaporan LHKPN Tepat Waktu untuk 1.092 Wajib Laport 2024 tahun Pelaporan 2025
- ▶ Menyusun, mengidentifikasi dan memonitoring serta mengevaluasi *Fraud Risk Assessment*

- ▶ Implementation of SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification in subsidiaries
- ▶ Dissemination of Anti-corruption and training activities
- ▶ Reporting through the Whistleblowing System
- ▶ 100% timely submission of LHKPN for 1,092 mandatory reporting personnel for the 2024 reporting year submitted in 2025
- ▶ Preparing, identifying, monitoring, and evaluating Fraud Risk Assessments

PENANGGUNG JAWAB



PERSON IN CHARGE

- ▶ Bidang Risk Management and Compliance

- ▶ Risk Management and Compliance Division

ALOKASI ANGGARAN



BUDGET ALLOCATION

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power telah mengalokasikan Anggaran sebesar Rp1.670.800.000 (diluar Diklat) yang digunakan untuk melakukan pengelolaan, peningkatan, pengoptimalan, penanggulangan serta penanganan program anti korupsi.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power allocated a budget of Rp1,670,800,000 (excluding training and education expenses) to support the management, enhancement, optimization, prevention, and handling of anti-corruption programs.

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN DAMPAK



STAKEHOLDERS' ENGAGEMENT IN MANAGING IMPACT

Pemerintah/Regulator (KPK)

- ▶ Membuat peraturan perundang-undangan terkait topik anti korupsi yang kemudian dijadikan pedoman bagi PLN Indonesia Power dalam menjalankan kegiatan operasional
- ▶ Melakukan pengawasan kepada PLN Indonesia Power terkait penanggulangan dan bentuk penanganan jika terdapat praktik korupsi dalam wilayah kerja perusahaan

Badan Tata Kelola Tertinggi Perusahaan

- ▶ Menciptakan budaya antikorupsi dengan membentuk kebijakan anti korupsi serta melakukan tindakan secara tegas pada hal-hal/kegiatan yang dicurigai dapat memicu adanya tindakan kecurangan dan korupsi

Pegawai perusahaan

- ▶ Secara bertanggung Jawab melakukan aktivitas dengan menerapkan pedoman Anti korupsi
- ▶ Melaporkan apabila terdapat indikasi terjadinya praktik kecurangan atau korupsi di lingkungan PLN Indonesia Power

Government/Regulator (KPK)

- ▶ Formulating laws and regulations related to anti-corruption topics, which are then used as guidelines by PLN Indonesia Power in carrying out operational activities
- ▶ Conducting oversight of PLN Indonesia Power regarding anti-corruption measures and the handling of any corruption practices within the Company's operational environment

The Company's Highest Governance Organ

- ▶ Fostering an anti-corruption culture by establishing anti-corruption policies and taking firm action against activities or practices suspected of triggering fraud or corruption

Company's Employees

- ▶ Carrying out activities responsibly by implementing anti-corruption guidelines
- ▶ Reporting any indications of fraudulent or corrupt practices within the environment of PLN Indonesia Power



Penilaian Risiko terhadap Korupsi

Risk Assessment of Corruption

[GRI 205-1]

Komitmen PLN Indonesia Power terhadap kepatuhan anti-korupsi diwujudkan melalui penerapan berbagai kebijakan dan program yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 mengenai Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Perusahaan juga telah memperoleh sertifikasi ISO 37001-Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dengan nomor ABMS-029 yang berlaku hingga 18 April 2026. Pada tahun 2025, cakupan sertifikasi SMAP SNI ISO 37001:2016 diperluas hingga mencakup kantor pusat dan 30 unit lainnya.

Sebagai bagian dari implementasi SMAP, PLN Indonesia Power melakukan penilaian risiko penyuapan (*fraud risk assessment*) yang mencakup kegiatan identifikasi, analisis, dan evaluasi potensi risiko penyuapan dalam proses bisnis Perusahaan dengan disertai langkah pengendalian yang diperlukan. Penilaian ini dilaksanakan minimal satu kali dalam setahun, khususnya pada unit kerja yang terlibat dalam program SMAP atau sesuai kebutuhan yang ditentukan oleh Bidang Risk and Compliance. Dalam pelaksanaannya, setiap unit kerja yang terlibat dalam penilaian risiko melibatkan pemilik risiko (*risk owner*) yang bertanggung jawab atas aspek-aspek yang dievaluasi. [GRI 205-1]

Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power kembali melakukan identifikasi risiko korupsi pada proses bisnis Perusahaan. Dari hasil Analisa terdapat top 11 *fraud risk profile* dengan sebanyak 4 skema *fraud* memiliki level risiko *high* (Bidang *Generation Business Development* (GRB), *Generation Derivative Business Development* (GDB), *Procurement* (PRC), *Human Capital Strategy* (HSC), sebanyak 7 skema *fraud* memiliki level risiko *moderat to high* (Bidang *Primary Energy Planning & Control*, *O&M Planning & Control* (OMP), *Generation Derivative Business Development* (GDB), *Corporate Planning & Strategy* (CPS), *Corporate Finance* (FIN), *Demand, Planning & Sourcing* (DPS), *Generation Business Development* (GRB)). [GRI 205-1]

Atas hasil penilaian tersebut, Perusahaan telah menetapkan langkah mitigasi, evaluasi, serta kebijakan yang didukung alokasi sumber daya yang memadai untuk meminimalkan risiko korupsi dan penyuapan pada seluruh *fraud risk profile* yang teridentifikasi. Upaya ini terus dimonitor untuk memastikan efektivitasnya serta menjaga risiko tetap berada dalam batas toleransi Perusahaan. Selain itu, Perusahaan secara rutin melaksanakan program peningkatan kesadaran anti-korupsi

PLN Indonesia Power's commitment to anti-corruption compliance is demonstrated through the implementation of various policies and programs that refer to Law Number 20 of 2001 concerning Amendments to Law Number 31 of 1999 concerning the Eradication of Criminal Acts of Corruption. The Company has also obtained ISO 37001 Anti-Bribery Management System (ABMS) certification under certificate number ABMS-029, which is valid until April 18, 2026. In 2025, the scope of the SNI ISO 37001:2016 ABMS certification was expanded to include the Head Office and 30 additional units.

As part of the ABMS implementation, PLN Indonesia Power conducts bribery risk assessments (*fraud risk assessments*), which include the identification, analysis, and evaluation of potential bribery risks within the Company's business processes, along with the necessary control measures. This assessment is conducted at least once a year, particularly in work units involved in the ABMS program or as required by the Risk and Compliance Division. In its implementation, each work unit involved in the risk assessment includes the participation of risk owners who are responsible for the aspects being evaluated. [GRI 205-1]

In 2025, PLN Indonesia Power once again conducted corruption risk identification across the Company's business processes. Based on the analysis results, there were 11 top *fraud risk profiles* identified, with 4 fraud schemes categorized as having a high-risk level, namely in the areas of *Generation Business Development* (GRB), *Generation Derivative Business Development* (GDB), *Procurement* (PRC), and *Human Capital Strategy* (HSC). Meanwhile, 7 fraud schemes were categorized as having moderate-to-high risk levels, covering the areas of *Primary Energy Planning & Control*, *O&M Planning & Control* (OMP), *Generation Derivative Business Development* (GDB), *Corporate Planning & Strategy* (CPS), *Corporate Finance* (FIN), *Demand, Planning & Sourcing* (DPS), and *Generation Business Development* (GRB). [GRI 205-1]

Based on these assessment results, PLN Indonesia Power has established mitigation measures, evaluation mechanisms, and policies supported by adequate resource allocation to minimize corruption and bribery risks across all identified *fraud risk profiles*. These efforts continue to be monitored to ensure their effectiveness and to maintain risks within the Company's tolerance limits. In addition, the Company regularly conducts anti-corruption and anti-bribery awareness programs for all

dan anti-penyuapan bagi seluruh pihak yang terlibat, termasuk badan tata kelola dan mitra kerja, guna mengurangi potensi praktik korupsi dan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang transparan dan berintegritas. [GRI 205-1]

involved parties, including governance organs and business partners, in order to reduce the potential for corrupt practices and encourage the creation of a transparent and integrity-driven work environment. [GRI 205-1]

Sosialisasi dan Pelatihan Anti Korupsi kepada Pihak Internal

Anti-Corruption Dissemination and Training for Internal Parties

[GRI 205-2]

Dalam rangka meningkatkan integritas serta membangun budaya anti korupsi, PLN Indonesia Power secara konsisten menyelenggarakan program sosialisasi dan pelatihan terkait kebijakan dan prosedur anti-korupsi kepada seluruh pegawai di berbagai jenjang jabatan dan unit kerja. Sepanjang tahun 2025, kegiatan komunikasi dan peningkatan kesadaran ini dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai media internal Perusahaan, dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman pegawai terhadap pentingnya pencegahan tindak pidana korupsi serta penerapan prinsip-prinsip integritas dalam setiap aktivitas kerja. Pada tahun 2025, seluruh anggota badan tata kelola yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 12 orang, serta 5.452 pegawai, telah menerima komunikasi terkait kebijakan dan prosedur anti-korupsi dengan tingkat cakupan mencapai 100%.

In an effort to enhance integrity and build an anti-corruption culture, PLN Indonesia Power consistently organizes dissemination and training programs related to anti-corruption policies and procedures for all employees across various organizational levels and work units. Throughout 2025, these communication and awareness enhancement activities were carried out continuously through various internal Company media, with the aim of strengthening employees' understanding of the importance of preventing corruption offenses and implementing integrity principles in every work activity. In 2025, all members of the governance organs, consisting of 12 members of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as 5,452 employees, received communication regarding anti-corruption policies and procedures, achieving 100% coverage.

PLN Indonesia Power juga secara aktif menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pegawai guna memperkuat pemahaman serta kapabilitas dalam pencegahan dan penanganan risiko korupsi. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan telah melaksanakan berbagai kegiatan pelatihan dengan topik pelatihan sebagai berikut:

PLN Indonesia Power also actively organizes various training and competency development programs for employees to strengthen their understanding and capabilities in the prevention and handling of corruption risks. Throughout 2025, the Company conducted various training activities with the following training topics:

Program Anti Korupsi Tahun 2025

Anti-Corruption Programs in 2025

[GRI 2-24, 205-2]

Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Kegiatan Activity
24-25 Februari 2025 (Batch 1) 26-27 Februari (Batch 2) February 24-25, 2025 (Batch 1) February 26-27, 2025 (Batch 2)	Training Awareness dan Audit Internal ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System Awareness Training and Internal Audit
Oktober-November 2025 October-November 2025	Self Learning Fundamental SMAP Self-Learning on ABMS Fundamentals
15-18 September 2025 September 15-18, 2025	Training Implementer ISO 37001:2016 Anti Bribery Management System Training Implementer ISO 37001:2016 Anti Bribery Management System
30 Juni - 09 Juli 2025 June 30 - July 09, 2025	Bimbingan Teknis KPK - E-Learning Peningkatan Pengendalian Gratifikasi Technical Guidance by the Corruption Eradication Commission (KPK) - E-Learning on Strengthening Gratification Control
Mei-Juni 2025 Mei-June 2025	Bimbingan Teknis KPK-E-Learning Pendidikan Anti Korupsi Technical Guidance by KPK - E-Learning on Anti-Corruption Education
03-07 Oktober 2025 October 03-07, 2025	Pembelajaran dan Sertifikasi Penyuluh Anti Korupsi (PAKSI) KPK Learning and Certification for Anti-Corruption Counselors (PAKSI) by KPK



Berikut rincian program pelatihan anti korupsi yang diberikan kepada 4.197 orang pegawai atau rata-rata 92,52% pada tahun 2025:

The following are the details of the anti-corruption training program provided to 4,197 employees, or an average of 92.52%, in 2025:

Pelatihan terkait Anti Korupsi tahun 2025

Training related to Anti-Corruption in 2025

[GRI 2-24, 205-2]

Unit	Jumlah Pegawai Total Employees						Jumlah Peserta Pelatihan Total Training Participants						% Jumlah Peserta Pelatihan dibandingkan Jumlah Pegawai % of Total Training Participants compared to Total Employees					
	MA	MM	MD	Penyelia Supervisor	Pelaksana Staff	Jumlah Total	MA	MM	MD	Penyelia Supervisor	Pelaksana Staff	Jumlah Total	MA	MM	MD	Penyelia Supervisor	Pelaksana Staff	Jumlah Total
Head Office	14	74	187	296	235	806	1	10	42	172	150	375	7,14	13,51	22,46	58,11	63,83	46,53
UBP Suralaya S GBU uralaya	1	3	15	451	33	503	1	2	15	439	33	490	100	66,67	100	97,34	100	97,42
UBP Priok GBU Suralaya	1	2	8	239	9	259	1	2	8	239	9	259	100	100	100	100	100	100
UBP Saguling GBU Suralaya	-	1	5	85	64	155	-	1	5	85	64	155	-	100	100	100	100	100
UBP Kamojang GBU Suralaya	-	1	5	162	72	240	-	1	5	162	72	240	-	100	100	100	100	100
UBP Semarang GBU Suralaya	-	1	5	67	135	208	-	1	5	67	135	208	-	100	100	100	100	100
UBP Mrica GBU Suralaya	-	1	4	34	83	122	-	1	4	34	83	122	-	100	100	100	100	100
UBP Grati GBU Suralaya	-	1	5	42	109	157	-	1	5	40	111	157	-	100	100	95,238	101,83	100
UBP Bali GBU Suralaya	-	1	5	144	29	179	-	1	5	144	29	179	-	100	100	100	100	100
UBH	1	2	14	84	116	217	1	2	12	51	75	141	100	100	85,7	60,714	64,655	64,98
UBP BSLA GBU SLA	-	-	6	85	1	92	-	-	5	65	1	71	-	-	81,3	76,741	100	77,17
UBP Labuan GBU Labuan	-	1	6	99	-	106	-	1	6	95	-	102	-	100	100	95,96	-	96,23
UBP Lontar GBU Lontar	-	1	6	130	12	149	-	1	6	130	12	149	-	100	100	100	100	100
UBP Pelabuhan Ratu GBU Pelabuhan Ratu	-	2	5	103	15	125	-	1	5	103	15	124	-	50	100	100	100	99,2
UBP Adipala GBU Adipala	-	1	6	84	4	95	-	1	3	70	4	78	-	100	50	83,333	100	82,11
UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	-	1	5	113	3	122	-	1	5	113	3	122	-	100	100	100	100	100
UBP Cilegon GBU Cilegon	-	1	5	87	2	95	-	1	5	87	2	95	-	100	100	100	100	100
UBP Barru GBU Barru	-	-	1	52	2	55	-	-	1	52	2	55	-	-	100	100	100	100
UBP Jeranjang GBU Jeranjang	-	-	1	43	-	44	-	-	1	43	-	44	-	-	100	100	-	100
UBP Sanggau GBU Sanggau	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	100	-	-	100
UBP Sintang GBU Sintang	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	100	-	-	100
UBP Holtekamp GBU Holtekamp	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	100	-	-	100



Unit	Jumlah Pegawai Total Employees						Jumlah Peserta Pelatihan Total Training Participants						% Jumlah Peserta Pelatihan dibandingkan Jumlah Pegawai % of Total Training Participants compared to Total Employees					
	MA	MM	MD	Penyelia Supervisor	Pelaksana Staff	Jumlah Total	MA	MM	MD	Penyelia Supervisor	Pelaksana Staff	Jumlah Total	MA	MM	MD	Penyelia Supervisor	Pelaksana Staff	Jumlah Total
UBP Berau GBU Berau	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	100	-	-	100
UBP Labuhan Angin GBU Labuhan Angin	-	-	1	6	34	41	-	-	1	3	8	12	-	-	100	50	23,529	29,27
UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	-	-	1	38	2	41	-	-	1	38	2	41	-	-	100	100	100	100
UBP Keramasan GBU Keramasan	-	-	1	33	80	114	-	-	1	33	80	114	-	-	100	100	100	100
UBP Jambi GBU Jambi	-	-	1	75	-	76	-	-	1	57	-	58	-	-	100	76	-	76,32
UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	-	-	1	38	51	90	-	-	1	38	51	90	-	-	100	100	100	100
UBP Ombilin GBU Ombilin	-	-	1	61	25	87	-	-	1	28	20	49	-	-	100	45,902	80	56,32
UBP Bengkulu GBU Bengkulu	-	-	1	20	23	44	-	-	1	19	23	43	-	-	100	95	100	97,73
UBP Barito GBU Barito	-	-	1	28	74	103	-	-	1	28	74	103	-	-	100	100	100	100
UBP Mahakam GBU Mahakam	-	-	1	27	109	137	-	-	1	27	109	137	-	-	100	100	100	100
UBP Asam- Asam GBU Asam- Asam	-	1	5	34	131	171	-	1	5	34	131	171	-	100	100	100	100	100
UBP Singkawang GBU Singkawang	-	-	1	35	59	95	-	-	1	35	59	95	-	-	100	100	100	100
UBP Tello GBU Tello	-	-	1	3	11	15	-	-	1	3	11	15	-	-	100	100	100	100
UBP Bukit Tinggi GBU Bukit Tinggi	-	-	1	16	54	71	-	-	1	16	54	71	-	-	100	100	100	100
UBP Jatigede GBU Jatigede	-	-	1	27	-	28	-	-	1	27	-	28	-	-	100	100	-	100

Komunikasi dan Sosialisasi Anti Korupsi kepada Pihak Eksternal

Anti-Corruption Communication and Dissemination to External Parties

[GRI 205-2]

PLN Indonesia Power memastikan penerapan prinsip anti-korupsi juga dipahami oleh mitra bisnis, pemasok, dan pihak eksternal lainnya. Untuk mendukung hal tersebut, Perusahaan secara aktif melakukan sosialisasi kebijakan anti-korupsi kepada pihak eksternal melalui berbagai media komunikasi sebagai berikut:

PLN Indonesia Power ensures that the implementation of anti-corruption principles is also understood by business partners, suppliers, and other external stakeholders. To support this, the Company actively conducts dissemination of its anti-corruption policies to external parties through various communication channels, as follows:

Sosialisasi Anti Korupsi kepada Pihak Eksternal Tahun 2025

Dissemination of Anti-Corruption to External Parties in 2025

[GRI 205-2]

Penerima Informasi Information Recipient	Pelaksanaan Kegiatan Activity Implementation		Saluran Komunikasi yang digunakan Communication Channels Used
	Materi Sosialisasi Dissemination Material	Tanggal Pelaksanaan Date	
Pemasok/Mitra Usaha Suppliers/Business Partners	Video Pemaparan dari DIRUT tentang SMAP di PT PLN Indonesia Power serta Testimoni Mitra dan Tandatanganan Komitmen Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) bersama DIRKEU tentang penerapan SMAP di PT PLN Indonesia Power Video presentation by the President Director on the Anti-Bribery Management System (ABMS) at PLN Indonesia Power, including partner testimonials and the signing of the ABMS commitment together with the Director of Finance regarding the implementation of ABMS within the Company	7 Oktober 2025 October 7, 2025	Vendor Gathering
Pemasok/Mitra Usaha Suppliers/Business Partners	Komitmen Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) bersama DIRKEU tentang penerapan SMAP di PT PLN Indonesia Power Commitment on ABMS (Anti-Bribery Management System) with the Director of Finance regarding the implementation of ABMS at PLN Indonesia Power	7 Oktober 2025 October 7, 2025	Vendor Gathering
Masyarakat Umum Public	Edukasi mengenai Gratifikasi Education on gratification control	Sepanjang tahun Throughout the year	Web Perusahaan Company's Website

Jumlah Mitra Bisnis/Pemasok/Vendor yang Mengikuti Sosialisasi Anti Korupsi Tahun 2025

Number of Business Partners/Suppliers/Vendors Participating in the Dissemination of Anti-Corruption in 2025

Unit Bisnis Business Unit	Jumlah mitra/ pemasok Total partners/ suppliers	Jumlah Mitra/ Pemasok yang Telah Diberikan Sosialisasi Total Partners/ Suppliers Participating in the Dissemination Program	% Jumlah Peserta Sosialisasi dibandingkan Jumlah Mitra/ Pemasok % of Total Dissemination Participants compared to Total Partners/Suppliers
Head Office & PRU	150	141	94%
UBP Suralaya GBU Suralaya	100	96	96%
UBP Priok GBU Priok	66	64	97%

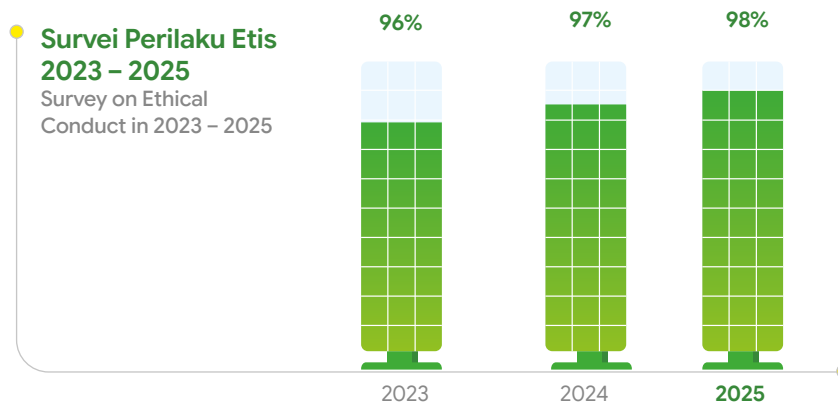
Unit Bisnis Business Unit	Jumlah mitra/ pemasok Total partners/ suppliers	Jumlah Mitra/ Pemasok yang Telah Diberikan Sosialisasi Total Partners/ Suppliers Participating in the Dissemination Program	% Jumlah Peserta Sosialisasi dibandingkan Jumlah Mitra/ Pemasok % of Total Dissemination Participants compared to Total Partners/Suppliers
UBP Saguling GBU Saguling	64	62	97%
UBP Kamojang GBU Kamojang	61	58	95%
UBP Semarang GBU Semarang	45	42	93%
UBP Mrica GBU Mrica	40	37	93%
UBP Grati GBU Grati	45	42	93%
UBP Bali GBU Bali	55	53	96%
Unit Bisnis Pemeliharaan GBU Bisnis Pemeliharaan	32	30	94%
UBP Banten 1 Suralaya GBU Banten 1 Suralaya	60	59	98%
UBP Banten 2 Labuan GBU Banten 2 Labuan	100	96	96%
UBP Banten 3 Lontar GBU Banten 3 Lontar	100	96	96%
UBP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu GBU Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu	43	39	91%
UBP Jawa Tengah 2 Adipala GBU Jawa Tengah 2 Adipala	20	19	95%
UBP Pangkalan Susu GBU Pangkalan Susu	21	21	100%
UBP Cilegon GBU Cilegon	40	37	93%
UBP Barru GBU Barru	80	77	96%
UBP Jeranjang GBU Jeranjang	34	31	91%
UBP Sanggau GBU Sanggau	45	42	93%
UBP Sintang GBU Sintang	45	42	93%
UBP Holtekamp GBU Holtekamp	25	19	76%
UBP Berau GBU Berau	20	16	80%
UBP Labuhan Angin GBU Labuhan Angin	60	60	100%
UBP Asam-Asam GBU Asam-Asam	40	29	73%
UBP Teluk Sirih GBU Teluk Sirih	125	121	97%
UBP Ombilin GBU Ombilin	125	121	97%
UBP Singkawang GBU Singkawang	50	50	100%
UBP Mahakam GBU Mahakam	25	70	280%
UBP Keramasan GBU Keramasan	100	100	100%
UBP Barito GBU Barito	20	20	100%
UBP Tello GBU Tello	80	77	96%
UBP Kepulauan Riau GBU Kepulauan Riau	60	55	92%
UBP Bengkulu GBU Bengkulu	100	100	100%
UBP Jambi GBU Jambi	100	100	100%
UBP Jatigede GBU Jatigede	20	17	85%
UBP Bukittinggi GBU Bukittinggi	125	121	97%

PLN Indonesia Power mengomunikasikan kebijakan anti-korupsi kepada seluruh penyedia atau pemasok yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa melalui berbagai forum dan media, seperti *vendor gathering*, *business review meeting*, integrasi dalam proses pengadaan, serta melalui *website supply chain management* Perusahaan. Dengan demikian seluruh mitra bisnis dan pemasok telah 100% menerima komunikasi mengenai kebijakan anti-korupsi Perusahaan.

Selain itu, PLN Indonesia Power secara berkala melaksanakan Survei Perilaku Etis untuk mengevaluasi pandangan pemasok terhadap etika serta tingkat kepuasan mereka terhadap proses pengadaan, pelaksanaan kontrak, dan pembayaran. Survei ini dilakukan secara independen oleh LPT UI tanpa intervensi dari Perusahaan.

PLN Indonesia Power communicates its anti-corruption policies to all suppliers and vendors involved in procurement of goods and services through various forums and media, such as vendor gatherings, business review meetings, integration within procurement processes, and through the Company's supply chain management website. As a result, all business partners and suppliers have received 100% communication regarding the Company's anti-corruption policies.

In addition, PLN Indonesia Power periodically conducts an Ethical Conduct Survey to evaluate suppliers' perceptions of ethics as well as their level of satisfaction with procurement processes, contract execution, and payment. This survey is conducted independently by LPT UI without any intervention from the Company.



Insiden Korupsi Teridentifikasi dan Penanganannya

Identified Corruption Incidents and the Handling

[GRI 205-3]

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power mencatat tidak adanya insiden korupsi yang dilakukan oleh seluruh pegawai, tidak ada kasus hukum terkait korupsi yang menyebabkan karyawan diberhentikan atau dihukum, tidak adanya kasus yang mengarah pada penghentian atau ketidakperpanjangan kontrak dengan mitra bisnis akibat pelanggaran terkait korupsi, serta tidak adanya kasus hukum yang diajukan oleh publik terhadap perusahaan atau karyawan. [GRI 205-3]

Throughout 2025, PLN Indonesia Power recorded no corruption incidents involving employees, no legal cases related to corruption that resulted in employee dismissal or sanctions, no cases leading to termination or non-renewal of contracts with business partners due to corruption-related violations, and no legal cases filed by the public against the Company or its employees. [GRI 205-3]

Kode Etik dan Penerapan Etika Bisnis

Code of Conduct and Implementation of Business Ethics

[GRI 2-23, 2-24]

PLN Indonesia Power memiliki Pedoman Etika Perusahaan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan bisnis dan operasional di seluruh wilayah kerja, yang berlaku bagi seluruh pegawai, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen. Pedoman yang mencakup etika bisnis dan etika kerja ini disosialisasikan secara berkala kepada seluruh pegawai di setiap divisi dan unit, serta diperkuat melalui penandatanganan surat pernyataan komitmen kepatuhan setiap tahun. Pedoman Etika tersebut juga telah disempurnakan dengan mengacu pada nilai-nilai AKHLAK BUMN (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 0179.K/DIR/2023 dan No. 004.SK/DK-PLNIP/2023 pada 27 Juni 2023.

PLN Indonesia Power has a Corporate Code of Conduct as a reference for conducting business and operational activities across all work areas, applicable to all employees, including the Board of Commissioners, Board of Directors, and management. This guideline, which covers both business ethics and work ethics, is periodically communicated to all employees across divisions and units, and is reinforced through the annual signing of a compliance commitment statement. The Code of Conduct has also been enhanced by referring to the AKHLAK values of SOEs (Amanah/ Trustworthy, Kompeten/ Competent, Harmonis/ Harmonious, Loyal/ Loyal, Adaptif/ Adaptive, and Kolaboratif/ Collaborative), and was established through Joint Decision Letter of the Board of Commissioners and Board of Directors No. 0179.K/DIR/2023 and No. 004.SK/DK-PLNIP/2023 dated June 27, 2023.

Pokok-pokok Pedoman Etika PLN Indonesia Power

Key Points of PLN Indonesia Power Code of Conduct

BAB 01 CHAPTER 01

Pernyataan Komitmen Bersama Direksi dan Dewan Komisaris PT PLN Indonesia Power

Joint Commitment Statement of the Board of Directors and Board of Commissioners of PLN Indonesia Power

BAB 02 CHAPTER 02

Pendahuluan

- Latar Belakang
- Visi dan Misi Perusahaan
- Tata Nilai Perusahaan
- Tujuan Pedoman Etika Perusahaan
- Pihak yang wajib mematuhi Pedoman Etika Perusahaan
- Tanggung Jawab Pegawai PLN Indonesia Power
- Tanggung Jawab Para Pimpinan PLN Indonesia Power

Introduction

- Background
- Company Vision and Mission
- Corporate Values
- Objectives of the Corporate Code of Conduct
- Parties Required to Comply with the Corporate Code of Conduct
- Responsibilities of Employees of PLN Indonesia Power
- Responsibilities of Leaders of PLN Indonesia Power

BAB 03 CHAPTER 03

Pedoman Etika dan Perilaku Pegawai

- Etika terkait Hubungan dengan Stakeholder/ Pemegang Kepentingan Perusahaan
- Perilaku Etis terhadap sesama Pegawai
- Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan Perusahaan
- Benturan Kepentingan
- Memberi dan Menerima Gratifikasi
- Pembayaran Tidak Wajar (imbalan), Partisipasi Politik dan Organisasi Profesi
- Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan Kerja
- Integritas Laporan Keuangan
- Pengawasan dan Penggunaan Aset Perusahaan
- Kerahasiaan Informasi dan Media Komunikasi
- Sistem Teknologi Informasi
- Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI)
- Aktivitas Sosial Perusahaan dan Pegawai

Policy on the Code of Conduct

- Ethics in Relations with Stakeholders
- Ethical Conduct Among Employees
- Compliance with Laws and Company Regulations
- Conflict of Interest
- Giving and Receiving Gratification
- Improper Payments (Rewards), Political Participation, and Professional Organizations
- Occupational Health, Safety, and Environment
- Financial Reporting Integrity
- Monitoring and Use of Company Assets
- Information Confidentiality and Communication Media
- Information Technology Systems
- Intellectual Property Rights (HAKI)
- Company and Employee Social Activities



BAB 04 CHAPTER 04

Petunjuk Pelaksanaan

- Konsultasi berhubungan dengan Pedoman Etika Perusahaan (*Code of Conduct*)
- Pelanggaran Etika Perusahaan
- Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)
- Penghargaan dan Sanksi
- Pernyataan Komitmen
- Sosialisasi Pedoman Etika Perusahaan/*Code of Conduct*

Implementation Guidelines

- Consultation related to the Code of Conduct
- Violations of the Corporate Code of Conduct
- Violation Reporting (Whistleblowing System)
- Rewards and Sanctions
- Commitment Statement
- Dissemination of the Corporate Code of Conduct

Ditahun 2025, PLN Indonesia Power melanjutkan pengimplementasian atas pengaturan pengarusutamaan gender yang ditetapkan Perusahaan pada tahun 2024 berdasarkan *Statement of Corporate Intent* nomor 0018.P/DIR/2024 baik baik di Kantor Pusat maupun unit-unit kerja. *Corporate Intent* ini mencakup peta jalan (*roadmap*) kesetaraan *gender* yang memastikan seluruh kebijakan, program, dan inisiatif ketenagalistrikan selaras dengan prinsip Hak Asasi Manusia (HAM), bersifat non-diskriminatif, inklusif *gender*, serta mempertimbangkan perbedaan dampak *energy poverty* bagi perempuan dan laki-laki. [GRI 2-23]

In 2025, PLN Indonesia Power continued implementing its gender mainstreaming arrangements established in 2024 under the Statement of Corporate Intent Number 0018.P/DIR/2024, both at the Head Office and across all work units. This Corporate Intent includes a gender equality roadmap ensuring that all policies, programs, and electricity sector initiatives are aligned with Human Rights (HAM) principles, are non-discriminatory, gender-inclusive, and considers the different impacts of energy poverty on women and men.

[GRI 2-23]

Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik

Dissemination and Enforcement of the Code of Conduct

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab menegakkan Pedoman Etika serta memperkuat budaya dan nilai-nilai Perusahaan, termasuk dengan menyediakan ruang bagi pegawai untuk mendiskusikan nilai dan kode etik yang berlaku.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for enforcing the Code of Conduct and strengthening the Company's culture and values, including providing space for employees to discuss applicable values and ethical standards.

Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power melaksanakan sosialisasi Pedoman Etika melalui publikasi majalah perusahaan Buletin IPWN Edisi 49 tahun 2025, email kepada seluruh pegawai tanggal 10 Oktober 2025 dan 13 Desember 2025, penandatanganan pernyataan komitmen kepatuhan oleh seluruh pegawai termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, serta melakukan survei pemahaman terhadap Pedoman Etika. Materi terkait Pedoman Etika juga disebarluaskan melalui *website* resmi Perusahaan dengan alamat: <https://www.plnindonesiapower.co.id/good-corporate-governance> dan berbagai media internal lainnya sehingga dapat diakses oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. [GRI 2-23, 2-24]

In 2025, PLN Indonesia Power carried out Code of Conduct dissemination through the publication of the corporate magazine IPWN Bulletin Edition 49 (2025), emails sent to all employees on October 10, 2025, and December 13, 2025, as well as the signing of compliance commitment statements by all employees, including the Board of Commissioners and Board of Directors, also conducted a survey on employees' understanding of the Code of Conduct. Materials related to the Code of Ethics are also disseminated through the Company's official website at: https://www.plnindonesiapower.co.id/storage/filemanager/GCG/PEDOMANETIKA_PERUSAHAAN_2023_PUBLISHED.pdf and various other internal media so that they can be accessed by both internal and external stakeholders. [GRI 2-23, 2-24]

Selain sosialisasi Kode Etik, PLN Indonesia Power juga memperkuat budaya keberlanjutan perusahaan melalui komitmen yang telah dirancang secara komprehensif dalam bidang *Environmental, Social, & Governance* (ESG). Komitmen ini telah disosialisasikan secara luas dan dapat diakses melalui laman resmi perusahaan di <https://www.plnindonesiapower.co.id/sustainability/sustainability-commitment>. [GRI 2-23, 2-24]

In addition to disseminating the Code of Conduct, PLN Indonesia Power also strengthens the Company's sustainability culture through comprehensively designed commitments in the areas of Environmental, Social, & Governance (ESG). These commitments have been widely disseminated and can be accessed through the Company's official website at <https://www.plnindonesiapower.co.id/sustainability/sustainability-commitment>. [GRI 2-23, 2-24]

Pelanggaran Kode Etik dan Sanksi

Violation of the Code of Conduct and Sanctions

Sepanjang tahun 2025, PLN Indonesia Power mencatat sebanyak 10 kasus pelanggaran terhadap Pedoman Etika Perusahaan. Seluruh pelanggaran tersebut berkaitan dengan disiplin pegawai dan telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan tingkat pelanggaran, sebanyak 4 (empat) kasus dikategorikan sebagai pelanggaran ringan, 4 (empat) kasus sebagai pelanggaran sedang, dan 2 (dua) kasus sebagai pelanggaran berat. Perusahaan telah memberikan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan sebagai bagian dari upaya penegakan disiplin dan penerapan budaya integritas.

Throughout 2025, PLN Indonesia Power recorded a total of 10 violations of the Company's Code of Conduct. All of these violations were related to employee discipline and were handled in accordance with applicable regulations. Based on the level of severity, 4 cases were categorized as minor violations, 4 cases as moderate violations, and 2 cases as serious violations. The Company imposed appropriate sanctions in line with the level of each violation as part of its efforts to enforce discipline and promote a culture of integrity.

Manajemen Risiko

Risk Management

[GRI 2-23, 2-24, 201-2] [OJK E.3]

Manajemen Risiko Keberlanjutan

Sustainability Risk Management

Penerapan sistem manajemen risiko sesuai *global framework* SNI ISO 31000:2018 dilakukan PLN Indonesia Power untuk memastikan pengelolaan risiko yang terstruktur, terukur, dan terintegrasi antar unit kerja. Penerapan sistem ini menjadi bagian dari prinsip kehati-hatian Perusahaan dalam merumuskan strategi yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan dan risiko di masa depan. Komitmen tersebut dituangkan Perusahaan dalam Peraturan Direksi No: 0027.P/DIR/2025 tentang Kebijakan Strategis Manajemen Risiko Terintegrasi yang kemudian dijadikan pedoman bagi seluruh insan Perusahaan dalam menjalankan proses manajemen risiko secara berkelanjutan.

Selain mengelola risiko utama, Perusahaan juga mengidentifikasi risiko keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan mempertimbangkan sasaran strategis, faktor internal dan eksternal, serta arah Rencana Jangka Panjang Perusahaan tahun 2025. Risiko-risiko tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari risiko utama yang dikelola oleh Perusahaan. Berikut adalah daftar risiko keberlanjutan beserta tindakan mitigasi risiko keberlanjutan Perusahaan terkait topik ekonomi, lingkungan dan sosial:

PLN Indonesia Power implements a risk management system in accordance with the global framework of SNI ISO 31000:2018 to ensure that risk management is structured, measurable, and integrated across all work units. This system implementation is part of the Company's prudential principle in formulating resilient strategies to face various future challenges and risks. This commitment is formalized in Board of Directors Regulation No. 0027.P/DIR/2025 concerning the Strategic Policy for Integrated Risk Management, which serves as a guideline for all employees in carrying out continuous risk management processes.

In addition to managing key risks, the Company also identifies sustainability risks covering economic, environmental, and social aspects by considering strategic objectives, internal and external factors, and the direction of the Company's Long-Term Plan for 2025. These risks are an integral part of the Company's overall risk profile. The following are sustainability risks and the corresponding mitigation measures related to economic, environmental, and social topics.

Jenis Risiko Keberlanjutan dan Mitigasinya

Type of Sustainability Risks and Mitigation

[GRI 2-16, 3-3, 201-2, 101-4, 413-2]

Tahapan Kegiatan Operasi Perusahaan Stages of Company Operational Activities	Dampak Positif/Negatif yang Potensial Potential Positive/Negative Impacts	Potensi Risiko Risk Potential	Mitigasi Mitigation
Risiko Lingkungan: Perubahan Iklim dan Pencemaran Lingkungan Environmental Risk: Climate Change and Environmental Pollution			
Pengembangan pembangkit <i>low carbon</i> belum optimal Suboptimal of low-carbon power plants development	Dampak positif: - Penurunan emisi gas rumah kaca - Mendorong inovasi dalam energi bersih - Mempercepat transisi ke sumber energi yang lebih berkelanjutan Dampak negatif: - Kerugian finansial akibat gangguan operasional - Risiko perubahan kebijakan - Risiko keandalan infrastruktur Positive impacts: - Reduction of greenhouse gas emissions - Encouragement of innovation in clean energy - Acceleration of the transition to more sustainable energy sources Negative impacts: - Financial losses due to operational disruptions - Risks from policy changes - Risks related to infrastructure reliability	1. Kemungkinan kegagalan dalam mencapai target emisi 2. Risiko pengembangan pembangkit EBT terhambat 3. Risiko perubahan peraturan yang dapat menghambat proyek 1. Potential failure to achieve emission reduction targets 2. Risk of delays in NRE power plant development 3. Risk of regulatory changes that may hinder project implementation	1. Melakukan pengembangan pembangkit EBT Proyek Hijaunesia Tahap I dan II 2. Melakukan koordinasi untuk inisiasi pengembangan PLTBm 3. Melakukan koordinasi untuk inisiasi pengembangan PLTP 4. Melakukan koordinasi secara kontinyu dan berkala untuk inisiasi Pengembangan EBT - PLTS lain Non Hijaunesia 5. Melakukan koordinasi untuk inisiasi pengembangan PLTA 1. Developing NRE power plant projects under the Hijaunesia Phase I and II programs 2. Conducting coordination for the initiation of PLTBm development 3. Conducting coordination for the initiation of PLTP development 4. Conducting continuous and periodic coordination for the initiation of other non-Hijaunesia NRE-PLTS (PLTS) development 5. Conducting coordination for the initiation of PLTA development
Pembakaran bahan bakar fosil pembangkit Combustion of fossil fuels in power plants	Pencemaran udara Air pollution	1. Perubahan dan pencemaran Kualitas Udara Ambient 2. Gangguan kesehatan masyarakat dan tenaga kerja di lingkungan pembangkit 3. Pemanasan Global 1. Changes and deterioration of ambient air quality 2. Health impacts on communities and workers around power plants 3. Global warming	1. Pengendalian operasi dan pengendalian baku mutu emisi 2. Pemantauan emisi gas buang secara kontinyu melalui <i>Continuous Emission Monitoring System</i> (CEMS) dan periodik melalui pemantauan laboratorium akreditasi 3. Pengendalian kualitas bahan baku/bahan bakar batubara yang masuk ke dalam pembakaran boiler melalui proses pencampuran/<i>mixing/blending</i> batubara 4. Kajian perencanaan investasi dan pemasangan alat pengendali emisi terhadap unit yang memiliki potensi ketidaktaatan dalam pemenuhan baku mutu emisi 5. Peningkatan peluang inovasi pengembangan pembangkit Energi Baru Terbarukan (EBT) dan pengembangan teknologi yang menghasilkan efisiensi energi secara <i>continue</i> di seluruh Unit 1. Operational control and emission standard compliance management 2. Continuous emission monitoring through the Continuous Emission Monitoring System (CEMS) and periodic monitoring via accredited laboratory testing 3. Control of coal quality entering boiler combustion through coal mixing/blending processes 4. Investment planning studies and installation of emission control equipment for units with potential non-compliance with emission standards 5. Enhancing opportunities for innovation in renewable energy (NRE) development and continuous energy efficiency improvements across all units

Tahapan Kegiatan Operasi Perusahaan Stages of Company Operational Activities	Dampak Positif/Negatif yang Potensial Potential Positive/Negative Impacts	Potensi Risiko Risk Potential	Mitigasi Mitigation
Operasional siklus Uap Air pembangkit Operation of the power plant's steam-water cycle	Pencemaran Air Water Pollution	- Berkurangnya ketersediaan air bersih - Perubahan kualitas air dan Kerusakan ekosistem air - Gangguan kesehatan masyarakat dan tenaga kerja di lingkungan pembangkit - Decreased availability of clean water - Changes in water quality and damage to aquatic ecosystems - Health disturbances for the community and workers in the power plant environment	- Pengendalian operasi dan pengelolaan limbah cair - Pemantauan secara rutin baku mutu limbah cair - Operational control and management of liquid waste - Routine monitoring of liquid waste quality standards
Penggunaan B3 untuk pengendalian operasional Pembangkit Use of hazardous and toxic materials (B3) for operational control of power plants	Pencemaran Limbah B3 Hazardous waste pollution (B3 waste)	- Kerusakan ekosistem dan pencemaran di lingkungan pembangkit - Gangguan kesehatan masyarakat dan tenaga kerja di lingkungan pembangkit - Ecosystem damage and pollution in the power plant environment - Health disturbances for the community and workers in the power plant environment	- Pengelolaan limbah B3 sesuai dengan syarat dan ketentuan di dalam izin maupun sesuai dengan peraturan yang berlaku - Upaya 3R limbah B3 dilakukan melalui pengurangan limbah B3 yang dihasilkan - Management of hazardous waste (B3) in accordance with the requirements and conditions of permits and applicable regulations - Implementation of the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) efforts for B3 waste through reduction of B3 waste generation
Timbulan Limbah Non B3 dari operasional dan perkantoran Generation of non-hazardous waste (non-B3) from operations and offices	Tidak terkelolanya Limbah Non B3 Improper management of non-hazardous waste (Non-B3 waste)	- House keeping/kebersihan tidak terjaga - Ketidaksesuaian pengelolaan Limbah Non B3 - Poor housekeeping/cleanliness - Non-compliance in managing non-hazardous waste	Upaya pengelolaan dan 3R Limbah Non B3 kerjasama dengan lembaga dan masyarakat sekitar Management and 3R efforts for non-hazardous waste in cooperation with local institutions and communities
Pembuangan air pendingin kondensor ke laut Disposal of condenser cooling water into the sea	- Pencemaran Air Laut - Pencemaran - Keanekaragaman Hayati - Marine pollution - Pollution - Biodiversity	- Pencemaran habitat sekitar: Kerusakan ekosistem laut dan habitat terumbu karang - Berkurangnya populasi yang mengancam kepunahan spesies tertentu. - Pollution of surrounding habitats: damage to marine ecosystems and coral reef habitats - Decreased populations threatening the extinction of certain species	- Pengendalian temperatur operasional - Pemantauan dan pengukuran secara rutin sesuai pemenuhan baku mutu - Konservasi mangrove dan terumbu karang - Program konservasi dan restorasi berkelanjutan yang dilakukan oleh Unit Pembangkit bekerjasama dengan Balai Konservasi, Taman Nasional, Dinas Lingkungan Hidup atau instansi setempat - Operational temperature control - Routine monitoring and measurement to ensure compliance with quality standards - Conservation of mangroves and coral reefs - Sustainable conservation and restoration programs conducted by power plant units in collaboration with Conservation Offices, National Parks, Environmental Agencies, or local authorities



Tahapan Kegiatan Operasi Perusahaan Stages of Company Operational Activities	Dampak Positif/Negatif yang Potensial Potential Positive/Negative Impacts	Potensi Risiko Risk Potential	Mitigasi Mitigation
Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Risk			
Operasional Perusahaan Company Operations	Kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku Compliance with applicable laws and regulations	1. Pelanggaran terhadap hubungan industrial 2. Peralatan K3 yang belum memenuhi standar 3. Terjadi kecelakaan kerja 4. Gangguan kesehatan tenaga kerja di lingkungan pembangkit. 1. Violations of industrial relations 2. OHS equipment not meeting standards 3. Workplace accidents 4. Health issues among workers in the power plant environment	1. Melaksanakan dan memutakhirkan PKB secara berkala dan mendaftarkannya pada Kementerian Ketenagakerjaan 2. Melaksanakan dan memutakhirkan PKB beserta kebijakan turunan PKB secara berkala 3. Memenuhi standar Kesehatan dan Keselamatan kerja dan mengevaluasi secara berkala terhadap infrastruktur kerja 4. Sertifikasi dan resertifikasi peralatan pembangkit 5. <i>Monitoring</i> dan <i>supporting</i> pelaksanaan program CSMS 6. Pelaksanaan audit sistem manajemen K3 setiap tahun 7. Sosialisasi Kebijakan K3 secara berkala 8. Memenuhi standar lingkungan kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku 9. Penyediaan fasilitas tata kelola kesehatan bagi Pegawai serta pelaksanaan MCU secara berkala bagi Pegawai 1. Implementing and regularly updating the Collective Labor Agreement (CLA) and registering it with the Ministry of Manpower 2. Implementing and regularly updating the CLA along with its derivative policies 3. Meeting Occupational Health and Safety (OHS) standards and periodically evaluating workplace infrastructure 4. Certification and recertification of power plant equipment 5. Monitoring and supporting the implementation of the Contractor Safety Management System (CSMS) program 6. Conducting annual audits of the OHS management system 7. Periodic dissemination of OHS policies 8. Ensuring the work environment complies with applicable regulations 9. Providing health governance facilities for employees and conducting regular Medical Check-Ups (MCU) for employees
	Kinerja Perusahaan tidak Optimal Suboptimal company performance	1. Kompetensi SDM Perusahaan belum memenuhi standar <i>best practice</i> 2. Kebutuhan <i>human capital</i> belum memenuhi formasi jabatan 3. Sikap dan perilaku pegawai yang menyimpang 1. Company human resources competencies not meeting best practice standards 2. Human capital needs not aligned with job formation requirements 3. Deviant employee attitudes and behavior	1. Melaksanakan program pengembangan kompetensi secara rutin 2. Melakukan rekrutmen, promosi dan mutasi jabatan sesuai dengan kebutuhan formasi jabatan berdasarkan perencanaan karir dan tenaga kerja 3. Penyediaan infrastruktur kebijakan Disiplin Pegawai 4. Peningkatan kapabilitas <i>leadership</i> dengan <i>leadership development</i> program untuk <i>talent</i> dan <i>top talent</i> 1. Regularly implementing competency development programs 2. Conducting recruitment, promotion, and job rotation based on job formation needs through career and workforce planning 3. Providing policy infrastructure for employee discipline 4. Enhancing leadership capabilities through leadership development programs for talents and top talents

Tahapan Kegiatan Operasi Perusahaan Stages of Company Operational Activities	Dampak Positif/Negatif yang Potensial Potential Positive/Negative Impacts	Potensi Risiko Risk Potential	Mitigasi Mitigation
	Kesejahteraan tenaga kerja Employee welfare	1. Diskriminasi terkait kesempatan untuk menempati jabatan tertentu 2. Tenaga kerja tidak mendapatkan program jaminan sosial dan pensiun 3. Tenaga kerja tidak mendapatkan remunerasi yang layak 1. Discrimination in opportunities to hold certain positions 2. Workers not receiving social security and pension programs 3. Workers not receiving fair remuneration	1. Melaksanakan dan memutakhirkan PKB secara berkala dan mendaftarkannya di Kementerian Tenaga Kerja 2. Melaksanakan kebijakan secara konsisten dan menyusun <i>talent pool</i> 3. Mengikutsertakan tenaga kerja Program Jaminan Sosial 4. Melaksanakan <i>survey</i> kepuasan karyawan dan menindaklanjuti aspek-aspek yang dirasa kurang 5. Adanya fungsi audit internal dalam struktur organisasi guna memastikan kebijakan kebijakan terkait ketenagakerjaan berjalan sesuai yang ditetapkan 1. Regularly implementing and updating the Collective Labor Agreement (CLA) and registering it with the Ministry of Manpower 2. Consistently implementing policies and establishing a talent pool 3. Enrolling employees in the Social Security Program 4. Conducting employee satisfaction surveys and following up on areas identified as lacking 5. Establishing an internal audit function within the organizational structure to ensure that labor-related policies are implemented as intended
	Kesehatan dan Keselamatan kerja Occupational health and safety	1. Terjadi kecelakaan kerja 2. Gangguan kesehatan tenaga kerja di lingkungan pembangkit 1. Workplace accidents 2. Health issues among workers in the power plant environment	1. Memenuhi standar Kesehatan dan Keselamatan kerja dan mengevaluasi secara berkala 2. <i>Review</i> kebijakan K3 secara berkala 3. Memenuhi standar lingkungan kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku 4. Penyediaan dan pemutakhiran peralatan dan infrastruktur peralatan kerja yang memenuhi <i>standard</i> K3 5. Penyediaan sarana dan prasarana Kesehatan untuk melayani kesehatan pegawai di unit 6. Menyediakan APD sesuai dengan <i>standart</i> yang sudah ditetapkan oleh perusahaan 7. Sertifikasi dan Perpanjangan Sertifikat Personil yang berkegiatan di lingkungan perusahaan sesuai regulasi dan ketentuan yang berlaku 1. Complying with Occupational Health and Safety (OHS) standards and conducting regular evaluations 2. Reviewing OHS policies periodically 3. Meeting workplace environment standards in accordance with applicable regulations 4. Providing and updating equipment and work infrastructure that meet OHS standards 5. Providing health facilities and infrastructure to support employee health services at operational units 6. Providing Personal Protective Equipment (PPE) in accordance with Company-established standards 7. Certifying and renewing certificates for personnel operating within the Company in accordance with applicable regulations and requirements



Tahapan Kegiatan Operasi Perusahaan Stages of Company Operational Activities	Dampak Positif/Negatif yang Potensial Potential Positive/Negative Impacts	Potensi Risiko Risk Potential	Mitigasi Mitigation
Risiko Sumber Daya Manusia Human Resource Risk			
Operasional Perusahaan Company Operations	Keberlangsungan usaha Perusahaan Company's Business Continuity	Kompetensi SDM Perusahaan belum optimal dalam mendukung perkembangan bisnis Perusahaan Suboptimal Company human resources competencies in supporting the Company's business development	1. Pelatihan dan pengembangan SDM (transisi energi) 2. Melaksanakan pengembangan kompetensi berbasis KKJ (Profesi dan Sertifikasi) 3. Melaksanakan asesmen kompetensi pegawai 4. Melaksanakan pengembangan kompetensi berbasis Kinerja Unit dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan 5. Melaksanakan pengembangan kompetensi penunjang 6. <i>Capacity Building / Refreshment / Sosialisasi dan Sertifikasi</i> 7. Kolaborasi Pengembangan Inovasi berbasis transisi energi dan <i>change management</i> 8. Internalisasi Program Pengembangan dan Pelatihan Baru ke seluruh pegawai 1. Conducting Human resource training and development (energy transition) 2. Conducting competency development based on job competency standards (KKJ) (professional training and certification) 3. Conducting employee competency assessments 4. Conducting competency development based on unit performance and the Company's Long-Term Plan 5. Conducting supporting competency development programs 6. Conducting capacity building, refreshment/ dissemination programs and certification activities 7. Conducting collaboration in developing innovation based on energy transition and change management 8. Conducting internalization of new training and development programs across all employees
Risiko Efisiensi Efficiency Risk			
Operasional Perusahaan Company Operations	Peningkatan BPP Perusahaan Increased of the Company's Production Cost (BPP)	Penurunan efisiensi pembangkit yang berdampak pada peningkatan BPP Perusahaan Decrease in power plant efficiency resulting in an increase in the Company's Production Cost (BPP)	1. Pengadaan Material dan Jasa perbaikan Peralatan <i>Boiler dan Furnace</i> 2. Pengadaan <i>Strategic Part Sootblower</i> 3. Pengadaan <i>Intermediate element air preheater</i> 4. <i>Replacement PCV Reheat Spray Unit 4 PLTU Suralaya</i> 5. Penggantian Valve dan Pipa drain area Boiler dan Turbin PLTU 6. Pengadaan <i>Oxygen Analyzer</i> 7. Optimasi pemakaian sendiri 8. Penambahan <i>Dome Coal Storage</i> 1. Procurement of materials and repair services for Boiler and Furnace equipment 2. Procurement of strategic parts for Sootblower 3. Procurement of intermediate element for air preheater 4. Replacement of PCV Reheat Spray Unit 4 at Suralaya Coal-Fired Power Plant (PLTU) 5. Replacement of valves and drain pipes in the Boiler and Turbine area of the Coal-Fired Power Plant 6. Procurement of Oxygen Analyzer 7. Optimization of self-consumption 8. Addition of Dome Coal Storage

Tahapan Kegiatan Operasi Perusahaan Stages of Company Operational Activities	Dampak Positif/Negatif yang Potensial Potential Positive/Negative Impacts	Potensi Risiko Risk Potential	Mitigasi Mitigation
Risiko Tata Kelola Governance Risk			
Operasional Perusahaan Company Operations	Target operasional pembangkit tidak tercapai Operational target of the power plant not achieved	Terjadi <i>Force Outages</i> atau <i>Derating</i> Akibat Ketidaksiapan dan Gangguan Peralatan Pembangkit menjadikan target operasional pembangkit tidak tercapai Failing to meet power plant's operational target due to force outages or derating caused by unpreparedness and equipment disturbances	1. Kapitalisir <i>Overhaul</i> Unit Pembangkit 2. <i>Retubing Boiler</i> PLTU 3. Pengadaan <i>Strategic Parts</i> peralatan - peralatan kritikal. 4. Pengadaan <i>Material, Tools</i> dan <i>Jasa Overhaul</i> Tahun 2022 5. <i>Pelaksanaan Over Haul</i> sesuai prinsip 5ON 6. Penggantian Peralatan Utama yang telah <i>Obsolescence</i> 1. Capitalization of power plant unit overhaul activities 2. Boiler retubing at PLTU 3. Procurement of strategic spare parts for critical equipment 4. Procurement of materials, tools, and services for the 2025 overhaul program 5. Execution of overhaul activities in accordance with the 5ON principle 6. Replacement of obsolete Main Equipment
Risiko Keberlangsungan Usaha Business Continuity Risk			
Operasional Perusahaan Company Operations	Menurunnya <i>market share</i> dan pendapatan perusahaan Decline in Company market share and revenue	Terancamnya keberlangsungan usaha perusahaan yang berdampak pada menurunnya <i>market share</i> dan pendapatan perusahaan The Company's business sustainability is threatened, leading to a decline in market share and Company revenue	1. <i>Marketing</i> produk <i>beyond kWh</i> berupa <i>Jasa O&M, MRO, dan ODP</i> ke Pasar Potensial (IPP, Pembangkit <i>Captive</i>, dll) 2. Pengembangan Bisnis <i>beyond kWh</i> di dalam dan di Luar Negeri 3. Pengembangan Bisnis Solar PV <i>Manufacturing</i> 4. Pengembangan Pembangkit MPP & BMPP 5. Melanjutkan EPC Proyek PLTGU Tambak Lorok 1. Marketing of <i>beyond kWh</i> products such as O&M, MRO, and ODP services to potential markets (IPP, Captive Power Plants, etc.) 2. Development of <i>beyond kWh</i> business domestically and internationally 3. Development of Solar PV manufacturing business 4. Development of MPP and BMPP power plants 5. Continuation of EPC project for PLTGU Tambak Lorok
Risiko terhadap Masyarakat Lokal Risk to Local Community			
Tahap Pengembangan Development Stage	1. Sikap penerimaan masyarakat 2. Terbukanya kesempatan kerja dan peluang usaha 3. Beberapa pengukuran memerlukan sewa lahan hingga minimal setahun 1. Community acceptance attitude 2. Availability of job opportunities and business prospects 3. Some measurements require land rental for at least one year	Terancamnya keberlangsungan usaha perusahaan Threatened the Company's business continuity	1. Sosialisasi dan penyampaian informasi terkait pengembangan proyek yang akan dilaksanakan serta memberikan wawasan ke masyarakat sekitar terkait teknologi ramah lingkungan yang akan digunakan sebagai pembangkit listrik 2. Membuka kesempatan bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan pendapatan dalam operasional kegiatan survei lokasi 3. Dalam proses sewa lahan melakukan musyawarah dengan masyarakat lokal, serta membuka kesempatan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan pendapatan dalam kegiatan pemasangan dan pengukuran data primer 1. Dissemination and outreach of information related to the development of the upcoming project, as well as providing the surrounding community with insights about the environmentally friendly technology to be used as the power plant 2. Opening opportunities for the local community to increase their income during the operational activities of site surveying 3. During the land lease process, conducting consultations with the local community and providing opportunities for the local community to increase their income through activities such as installation and primary data measurement



Tahapan Kegiatan Operasi Perusahaan Stages of Company Operational Activities	Dampak Positif/Negatif yang Potensial Potential Positive/Negative Impacts	Potensi Risiko Risk Potential	Mitigasi Mitigation
Tahap Pra Konstruksi Pre-Construction Stage	Sikap dan persepsi masyarakat tentang rencana kegiatan Community attitudes and perceptions about the planned activities	Terancamnya keberlangsungan usaha perusahaan Threatened the Company's business continuity	1. Sosialisasi dan penyampaian informasi terkait rencana kegiatan proyek serta upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang akan dilakukan termasuk prosedur tanggap darurat yang akan dilakukan selama proses kegiatan 2. Melakukan musyawarah dan pendekatan kepada warga untuk mencapai kesepakatan atas penggantian tanah yang akan dibebaskan
Tahap Konstruksi Construction Stage	1. Penerimaan tenaga kerja 2. Mobilisasi peralatan dan material konstruksi yang menyebabkan kemacetan jalur akses transportasi darat dan kerusakan jalan selama proses kegiatan 3. Kebisingan akibat proses kegiatan 4. Polusi udara, khususnya partikulat (debu) akibat proses kegiatan 5. Peningkatan debit air larian (<i>run off</i>) 6. Penurunan kuantitas dan kualitas air permukaan	Terancamnya keberlangsungan usaha perusahaan Terancamnya keberlangsungan usaha perusahaan	1. Melakukan pengaturan lalu lintas di jalur mobilisasi sehingga tidak menimbulkan kemacetan yang tidak terkontrol 2. Melakukan peningkatan dan kapasitas jalan dan pemasangan fasilitas perlengkapan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) lainnya yang dikoordinasi oleh Dinas terkait 3. Melakukan berbagai upaya pengelolaan kerusakan seperti berpartisipasi dalam kegiatan rehabilitasi jalan, membatasi jumlah dan beban kendaraan pengangkut, dan sebagainya 4. Melakukan pengukuran parameter kebisingan agar tidak melebihi 70 dB(A) sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan 5. Melakukan pemantauan kualitas udara ambien selama 24 jam berdasarkan literatur terkait dan data teknis perencanaan untuk membandingkan dengan baku mutu kualitas udara sesuai dengan peraturan yang berlaku 6. Membuat saluran drainase darurat yang terintegrasi dengan saluran drainase/badan air penerima, menanam dan memelihara tanaman yang memiliki daya resap air tinggi dan membuat sumur resapan air hujan 7. Melakukan pemantauan terhadap penurunan kualitas air pada badan air dan melakukan pengelolaan air limbah dengan IPAL sesuai karakteristik limbah sebelum dibuang ke badan air

Tahapan Kegiatan Operasi Perusahaan Stages of Company Operational Activities	Dampak Positif/Negatif yang Potensial Potential Positive/Negative Impacts	Potensi Risiko Risk Potential	Mitigasi Mitigation
Tahap Operasi Operation Stage	1. Penerimaan tenaga kerja dan terbukanya peluang usaha 2. Peningkatan tingkat kebisingan akibat proses operasi 3. Penurunan kualitas udara akibat gas buang dari proses operasi 4. Penurunan kualitas air akibat timbulan air limbah domestik 5. Penurunan sanitasi lingkungan akibat timbulan sampah domestik 6. Gangguan estetika dan kebersihan akibat timbulan sampah domestik	Terancamnya keberlangsungan usaha perusahaan Threatened the Company's business continuity	6. Developing emergency drainage channels integrated with receiving drainage/water bodies, planting and maintaining vegetation with high water absorption capacity, and creating rainwater infiltration wells 7. Monitoring water quality degradation in water bodies and managing wastewater with a wastewater treatment plant (WWTP) according to the characteristics of the waste before discharging it into water bodies
	1. Acceptance of workforce and opening of business opportunities 2. Increased noise levels due to operational processes 3. Decreased air quality due to exhaust gases from operational processes 4. Decline in water quality caused by domestic wastewater discharge 5. Decrease in environmental sanitation due to domestic waste generation 6. Disruption of aesthetics and cleanliness caused by domestic		1. Memprioritaskan penerimaan tenaga kerja yang berasal dari penduduk setempat sesuai persyaratan secara transparan dan membuka peluang usaha bagi penduduk dengan menyediakan kebutuhan bagi pekerja proyek 2. Melakukan pengukuran parameter kebisingan agar tidak melebihi 70 dB(A) sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan 3. Melakukan pemeliharaan peralatan pembangkit secara rutin 4. Melakukan pemantauan kualitas udara ambien selama 24 jam berdasarkan literatur terkait dan data teknis perencanaan untuk membandingkan dengan baku mutu kualitas udara sesuai dengan peraturan yang berlaku 5. Melakukan pemantauan kualitas air sehingga memenuhi baku mutu peraturan Pemerintah RI Nomor 82 tahun 2001 tentang Pengendalian Pencemaran Air 6. Melakukan pendekatan sosial dan budaya kepada masyarakat sekitar

Catatan: Daftar jenis risiko di atas bukanlah daftar lengkap jenis risiko yang dikelola Indonesia Power. Informasi rinci mengenai manajemen risiko Perusahaan dapat ditemui dalam Laporan Tahunan 2025 PT Indonesia Power di bagian bab Tata Kelola Perusahaan bagian Manajemen Risiko.

Note: The list of risk types above is not the complete list of risks managed by PLN Indonesia Power. Detailed information regarding the Company's risk management can be found in the 2025 Annual Report of PT Indonesia Power in the Corporate Governance chapter under the Risk Management section.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan didukung oleh Dokumen Manajemen Risiko (DMR) untuk memastikan efektivitas pengelolaan risiko di tingkat pemilik program atau proses yang bertindak sebagai *risk owner*. DMR mencakup berbagai kajian terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, seperti kajian kelayakan operasi, kajian kelayakan lingkungan, kajian hukum, kajian kelayakan finansial, serta kajian risiko. melalui kajian tersebut, perusahaan mengidentifikasi berbagai risiko yang berpotensi menghambat maupun memberikan nilai tambah bagi kinerja perusahaan. [\[GRI 2-12\]](#)

Pengawasan penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan dukungan dari Komite Manajemen Risiko. Komite ini bertanggung jawab untuk meninjau efektivitas Direksi dalam mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko Perusahaan serta memberikan nasihat terkait isu-isu manajemen risiko dan kepatuhan potensial. Dewan Komisaris dan Direksi juga menerima masukan dari pemangku kepentingan melalui laporan berkala, dan Dewan Komisaris dapat meminta laporan tahunan tentang perkembangan manajemen risiko. [\[GRI 2-12\]](#) [\[S2-6b.1, 6b.2\]](#)

Pada tingkat manajemen, pengelolaan risiko berada di bawah koordinasi Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko yang bertanggung jawab dalam memastikan implementasi manajemen risiko berjalan secara efektif, terintegrasi, dan selaras dengan strategi Perusahaan. Dalam pelaksanaannya, Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko didukung oleh Bidang Risk Management and Compliance (Bid RSC) yang berperan dalam melakukan kajian risiko strategis, memberikan *coaching* dan *mentoring* kepada *risk owner*, serta melakukan verifikasi atas dokumen manajemen risiko yang disusun oleh unit kerja. Melalui struktur tersebut, PLN Indonesia Power memastikan bahwa proses pengambilan keputusan telah mempertimbangkan aspek risiko secara komprehensif, sehingga mampu meningkatkan ketahanan Perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis serta mendukung pencapaian kinerja yang berkelanjutan. [\[GRI 2-12\]](#) [\[S2-6b.1\]](#)

The Company's risk management policy is supported by the Risk Management Document (DMR) to ensure the effectiveness of risk management at the program or process owner level, who acts as the risk owner. The DMR covers various assessments related to economic, environmental, and social aspects, such as operational feasibility studies, environmental feasibility studies, legal reviews, financial feasibility studies, and risk assessments. Through these assessments, the Company identifies various risks that may hinder or add value to corporate performance. [\[GRI 2-12\]](#)

Oversight of risk management implementation is conducted by the Board of Commissioners, supported by the Risk Management Committee. This committee is responsible for reviewing the effectiveness of the Board of Directors in identifying, assessing, and mitigating Company risks, as well as providing advice on potential risk management and compliance issues. The Board of Commissioners and the Board of Directors also receive input from stakeholders through periodic reports, and the Board of Commissioners may request annual reports on risk management developments. [\[GRI 2-12\]](#) [\[GRI 2-12\]](#) [\[S2-6b.1, 6b.2\]](#)

At the management level, risk management is coordinated by the Director of Finance and Risk Management, who is responsible for ensuring that risk management implementation is effective, integrated, and aligned with the Company's strategy. In carrying out this role, the Director of Finance and Risk Management is supported by the Risk Management and Compliance (RSC Division), which is responsible for conducting strategic risk assessments, providing coaching and mentoring to risk owners, and verifying risk management documents prepared by work units. Through this structure, PLN Indonesia Power ensures that decision-making processes comprehensively consider risk aspects, thereby strengthening the Company's resilience in facing various business challenges and supporting sustainable performance achievement. [\[GRI 2-12\]](#) [\[S2-6b.1\]](#)

Pemetaan Risiko dan Analisis Dampak Perubahan Iklim

Risk Mapping and Climate Change Impact Analysis

PLN Indonesia Power memahami bahwa dampak perubahan iklim seperti peningkatan suhu global, perubahan pola curah hujan, serta frekuensi bencana alam mampu menimbulkan risiko yang luas bagi operasional dan keberlanjutan bisnis perusahaan seperti memengaruhi pasokan bahan baku, operasional, hingga reputasi di mata pemangku kepentingan. Sebagai organisasi di sektor pembangkit listrik, PLN Indonesia Power menyadari bahwa keberlanjutan operasional bergantung pada stabilitas ekosistem, pasokan

PLN Indonesia Power recognizes that the impacts of climate change, such as rising global temperatures, changes in rainfall patterns, and increased frequency of natural disasters, can create wide-ranging risks to business operations and sustainability. These risks may affect fuel supply, operational activities, and the Company's reputation among stakeholders. As a power generation company, PLN Indonesia Power understands that operational sustainability depends on ecosystem stability, water supply availability, and infrastructure

air, dan keandalan infrastruktur. Oleh karena itu, Perusahaan melakukan identifikasi risiko perubahan iklim secara menyeluruh untuk mendukung mitigasi dan adaptasi, sejalan dengan komitmen Perusahaan dalam mendukung target penurunan emisi NDC 31,89% pada 2030 (43,20% dengan dukungan internasional) dan pencapaian *Net Zero Emission* pada 2060 atau lebih cepat. [GRI 201-2]

Tata Kelola dan Kebijakan Risiko Iklim

Governance and Policy of Climate Risk

Untuk memastikan kesiapan dalam menghadapi risiko iklim, PLN Indonesia Power telah mengembangkan kerangka tata kelola risiko iklim yang terintegrasi melalui Peraturan Direksi Nomor 0027.P/DIR/2024 tentang Kebijakan Strategis Manajemen Risiko Terintegrasi dan Edaran Direksi Nomor 0019.E/DIR/2025 tentang Standar Prosedur Pedoman Umum Manajemen Risiko Terintegrasi. Pendekatan ini mencakup: [GRI 201-2] [S2-9e, 10a]

- Identifikasi risiko iklim yang melekat pada seluruh proses bisnis;
- Penilaian risiko yang mempertimbangkan aspek operasional, regulasi, dan reputasi;
- Rencana mitigasi dan perlakuan risiko yang dirancang untuk menjaga keberlanjutan operasional;
- Integrasi sistemik melalui platform *Integrated Risk Management Application* (IRMA) yang menyelaraskan kebijakan dengan pelaksanaan teknis di setiap unit kerja.

Dalam penyusunan kerangka kerja ini, PLN Indonesia Power memperhatikan sejumlah regulasi nasional terkait nilai ekonomi karbon dan pengelolaan emisi, di antaranya: [S2-22b.1, 22b.2, 25a.1, 25a.2]

1. Peraturan Menteri ESDM No 16 Tahun 2022 Mengenai Tata Cara Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon Subsektor Pembangkit Tenaga Listrik;
2. Peraturan Menteri LHK No 21 Mengenai Tata Laksana Penerapan Nilai Ekonomi Karbon;
3. Surat Edaran Direksi PT PLN (Persero) No 0025.E/DIR/2022 Mengenai Standar Prosedur Pengelolaan Emisi Gas Rumah Kaca;
4. Surat Edaran Direksi PT PLN (Persero) No 0161.P/DIR/2021 Mengenai Kebijakan Strategis Pengelolaan Perubahan Iklim;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia No 98 Tahun 2021 Mengenai Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon Untuk Pencapaian Target Kontribusi Yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca Dalam Pembangunan Nasional;
6. Penyusunan konteks eksternal dan internal khususnya terkait dengan isu lingkungan dan perubahan iklim.

reliability. Therefore, the Company conducts comprehensive identification of climate-related risks to support mitigation and adaptation efforts, in line with the Company's commitment to support NDC emission reduction targets of 31.89% by 2030 (or 43.20% with international support) and achieving Net Zero Emissions by 2060 or earlier. [GRI 201-2]

In order to ensure readiness in addressing climate-related risks, PLN Indonesia Power has developed an integrated climate risk governance framework through Board of Directors Regulation No. 0027.P/DIR/2024 concerning the Strategic Policy on Integrated Risk Management and Board of Directors' Circular Letter No. 0019.E/DIR/2025 concerning the Standard Operating Procedures for the General Guidelines of Integrated Risk Management. [GRI 201-2] [S2-9e, 10a]

- Identification of climate risks inherent across all business processes;
- Risk assessment that considers operational, regulatory, and reputational aspects;
- Risk mitigation and treatment plans designed to ensure operational sustainability;
- Systemic integration through the Integrated Risk Management Application (IRMA), aligning policies with technical implementation across all work units

In developing this framework, PLN Indonesia Power considers several national regulations related to carbon economic value and emissions management, including: [S2-22b.1, 22b.2, 25a.1, 25a.2]

1. Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 16 of 2022 on Procedures for Implementing Carbon Economic Value in the Power Generation Subsector;
2. Minister of Environment and Forestry (KLH) Regulation No. 21 on Procedures for Implementing Carbon Economic Value;
3. Board of Directors' Circular of PLN (Persero) No. 0025.E/DIR/2022 on Standard Procedures for Greenhouse Gas Emissions Management;
4. Board of Directors' Circular of PLN (Persero) No. 0161.P/DIR/2021 on Strategic Policy for Climate Change Management;
5. Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 98 of 2021 concerning the Implementation of Carbon Economic Value for Achieving Determined Contributions Targets and Controlling Greenhouse Gas Emissions in National Development;
6. Formulation of internal and external context, particularly related to environmental and climate change issues.

Identifikasi Risiko, Evaluasi, dan Mitigasi Risk Identification, Evaluation, and Mitigation

Seluruh risiko iklim yang teridentifikasi dimasukkan ke dalam peta risiko korporat dan dianalisis berdasarkan tingkat keterterimaannya. Risiko yang melampaui ambang batas akan dikendalikan melalui rencana mitigasi yang terukur, serta dilakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala dengan mengacu pada kebijakan internal sebagai berikut:

1. Kajian Risiko Perubahan Iklim dan Bencana PT PLN Indonesia Power
2. Keputusan Direksi No.24.K/010/IP/2022 tentang Pedoman CSR Berbasis ISO 26000:2013
3. Peraturan Direksi No.0027.P/DIR/2024 tentang Kebijakan Strategis Manajemen Risiko Terintegrasi
4. Peraturan Pelaksana No.0019.E/DIR/2025 tentang Standar Prosedur Pedoman Umum Manajemen Risiko Terintegrasi
5. Edaran Direksi No.0016.E/DIR/2025 tentang Petunjuk Teknis Pemetaan taksonomi Risiko.

Tahapan utama dalam proses ini meliputi: [S1-44a, 44c] [S2-9e, 10a, 25c]

1. Memproyeksi iklim global dan lokal masa depan untuk mengidentifikasi risiko dan mengintegrasikan adaptasi perubahan iklim ke dalam pengambilan keputusan
2. Mengidentifikasi peluang untuk menghindari atau meminimalkan kerusakan yang terkait dengan perubahan iklim dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah
3. Melakukan tindakan sebagai tanggapan terhadap dampak yang ada atau yang diperkirakan akan terjadi, dan di dalam lingkaran pengaruhnya, berkontribusi untuk membangun kapasitas pemangku kepentingan untuk beradaptasi

PLN Indonesia Power telah mengidentifikasi tiga risiko utama (potensi) di tahun 2025 sebagai berikut: [S1-44b] [S2-25a]

1. Pengelolaan Lingkungan yang belum Optimal berdampak pada tidak tercapainya target Proper Perusahaan.
2. Gangguan Kontinuitas Pasokan Energi Primer.
3. Pengembangan Energi Transisi Hijau belum optimal.

Salah satu strategi utama yang diimplementasikan adalah penghentian operasional bertahap Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dari tahun 2025 hingga 2060, serta percepatan investasi pada pembangkit berbasis energi baru terbarukan (EBT).

All identified climate-related risks are incorporated into the corporate risk map and analyzed based on their acceptability level. Risks exceeding the tolerance threshold are controlled through measurable mitigation plans, followed by periodic evaluation and monitoring in accordance with the following internal policies:

1. Climate Change and Disaster Risk Assessment of PLN Indonesia Power
2. Board of Directors' Decision No. 24.K/010/IP/2022 on ISO 26000:2013-Based CSR Guidelines
3. Board of Directors Regulation No. 0027.P/DIR/2024 on Integrated Risk Management Strategic Policy
4. Implementation Regulation No. 0019.E/DIR/2025 on Standard Procedures for Integrated Risk Management Guidelines
5. Board of Directors' Circular No. 0016.E/DIR/2025 on Technical Guidelines for Risk Taxonomy Mapping

The main stages of this process include: [S1-44a, 44c] [S2-9e, 10a, 25c]

1. Projecting future global and local climate conditions to identify risks and integrate climate adaptation into decision-making processes
2. Identifying opportunities to avoid or minimize climate-related damage and adapt to changing conditions
3. Taking actions in response to existing or anticipated impacts, and within its sphere of influence, contributing to building stakeholders' adaptive capacity

PLN Indonesia Power had identified three main (potential) risks in 2025 as follows: [S1-44b] [S2-25a]

1. Suboptimal environmental management leading to failure in achieving the Company's PROPER targets.
2. Disruption of primary energy supply continuity.
3. Suboptimal development of green energy transition initiatives.

One of the main strategies implemented is the gradual phase-out of coal-fired power plants (PLTU) from 2025 to 2060, along with accelerating investment in renewable energy (NRE)-based power plant.

Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power kembali melakukan identifikasi risiko dan peluang terkait iklim dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Proses yang digunakan untuk menentukan risiko dan peluang yang dapat menimbulkan dampak terhadap finansial Perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang adalah sebagai berikut: [S1-30b, 30c] [S2-10c,10d]

1. Tahap Pertama: Menetapkan konteks dan sasaran Perusahaan baik jangka pendek, menengah, panjang seperti pencapaian PROPER Hijau dan Emas serta peningkatan bauran energi hijau;
2. Tahap Kedua: Proses Identifikasi Risiko;
3. Tahap Ketiga: Analisa, Evaluasi dan Mitigasi Risiko.

In 2025, PLN Indonesia Power once again conducted the identification of climate-related risks and opportunities in the short, medium, and long term. The process used to determine risks and opportunities that may have financial impacts on the Company in the short, medium, and long term is as follows: [S1-30b, 30c] [S2-10c,10d]

1. Stage One: Determining the Company's context and objectives for the short, medium, and long term, such as achieving Green and Gold PROPER ratings and increasing the share of green energy in the energy mix;
2. Stage Two: Risk Identification Process;
3. Stage Three: Risk Analysis, Evaluation, and Mitigation.

Identifikasi Risiko dan Mitigasi Perubahan Iklim

Climate Change Risk Identification and Mitigation

Adapun deskripsi risiko yang telah diidentifikasi, rencana mitigasi atau perlakuan risiko, serta implikasi keuangan atau biaya yang dikeluarkan PLN Indonesia Power untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan terkait perubahan iklim adalah sebagai berikut:

The description of identified risks, mitigation or risk treatment plans, as well as the financial implications or costs incurred by PLN Indonesia Power to capitalize on opportunities and address challenges related to climate change, are as follows:

Risiko, Mitigasi dan Peluang Lainnya terkait Perubahan Iklim

Risk, Mitigation, and Other Opportunities related to Climate Change

[GRI 201-2] [S1-44b] [S2-25a] [OJK E.3, E.5]

Deskripsi Risiko terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang Description of climate-related risks in the short, medium, and long term	Peluang terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang Climate-related opportunities in the short, medium, and long term	Dampak dari risiko Impact of the risks	Mitigasi Atau Rencana Perlakuan Risiko Risk Mitigation or Treatment Plan	Implikasi Keuangan Atau Biaya Yang Dikeluarkan Financial Implications or Costs Incurred [GRI 201-2]

Risiko Potensial (Perubahan Iklim dan Pencemaran Lingkungan) Potential Risks (Climate Change and Environmental Pollution)

Pengelolaan Lingkungan yang belum Optimal berdampak pada tidak tercapainya target PROPER Perusahaan. Suboptimal Environmental Management affects the Company's PROPER target achievement.	Potensi Pencapaian Kepatuhan KLH serta Pencapaian Proper Emas dan Hijau Potential Achievement of Environmental Compliance and Attainment of Gold and Green PROPER Ratings	Adanya Teguran dari Kementerian Lingkungan hidup apabila terdapat pelanggaran ketaatan terkait peraturan lingkungan Sanctions or warnings from the Ministry of Environment in the event of non-compliance with environmental regulations	1. Memastikan WWTP area pembangkit memadai dan Operasional <i>sanitary sewage</i> berjalan optimal 2. Melakukan Revitalisasi ESP Unit PLTU dan Perbaikan <i>Line Fly Ash Transporter</i> Unit PLTU 3. Revitalisasi, Kalibrasi, Pemeliharaan & Pengadaan <i>Consumable</i> CEMS. 4. <i>Workshop</i> & Pengujian FABA. 5. Memastikan Pemenuhan Ketentuan Teknis Pengelolaan Lingkungan di seluruh Unit Pembangkit	1. Ensuring adequate WWTP facilities in power plant areas and optimal operation of sanitary sewage systems 2. Revitalization of ESP (Electrostatic Precipitator) units in coal-fired power plants (PLTU) and repair of the fly ash transporter lines 3. Revitalization, calibration, maintenance, and procurement of CEMS 4. Conducting workshops and testing on FABA 5. Ensuring compliance with technical requirements for environmental management across all power plant units	Rp8,13 miliar Rp8,13 billion



Deskripsi Risiko terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang Description of climate-related risks in the short, medium, and long term	Peluang terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang Climate-related opportunities in the short, medium, and long term	Dampak dari risiko Impact of the risks	Mitigasi Atau Rencana Perlakuan Risiko Risk Mitigation or Treatment Plan		Implikasi Keuangan Atau Biaya Yang Dikeluarkan Financial Implications or Costs Incurred [GRI 201-2]
			6. Pemantauan dan memastikan Dokumen Hijau (<i>Beyond Compliance</i>) seluruh unit peserta PROPER sesuai dengan Kriteria 7. <i>Review</i> dokumen PROPER <i>Beyond Compliance</i> 2023 dan Penyusunan Strategi PROPER 2024 8. Penyusunan Dokumen LCA dan Integrasi dengan Program PROPER 9. <i>Capacity Building</i> Pengelolaan Lingkungan 10. Optimalisasi <i>monitoring</i> CEMS tersinkronisasi pada SIMPEL 11. Pelaporan emisi GRK ke APPLE-GATRIK. 12. Proses Penerbitan Sertifikat Penurunan Emisi (SPE) 13. <i>Monitoring</i> data Emisi GRK unit pembangkit terutama PLTU >25 MW 14. Sertifikasi TNA Korporat Terkait PROPER	6. Monitoring and ensuring that all PROPER participant units have Green Documents (<i>Beyond Compliance</i>) that meet the criteria 7. Reviewing the 2023 PROPER <i>Beyond Compliance</i> documentation and developing the 2024 PROPER strategy 8. Preparing LCA (Life Cycle Assessment) documentation and integrating it into the PROPER program 9. Capacity building for environmental management 10. Optimizing synchronized CEMS monitoring with the SIMPEL system 11. Reporting GHG (Greenhouse Gas) emissions to APPLE-GATRIK 12. Emission Reduction Certificate (SPE) issuance process 13. Monitoring GHG emission data from power generation units, especially PLTU >25 MW 14. Corporate TNA (Training Needs Assessment) certification related to PROPER	
Gangguan Kontinuitas Pasokan Energi Primer. Disruption in the Continuity of Primary Energy Supply.	Potensi peningkatan Produksi Pembangkitan Tenaga Listrik increase in electricity generation output.	Terjadi <i>derating</i> atau henti produksi akibat ketidakstabilan pasokan energi primer Derating or production stoppage due to instability in the supply of primary energy.	1. Melakukan OH & Revitalisasi Peralatan <i>Coal Handling System</i> 2. Berkoordinasi dengan <i>stakeholder</i> terkait dan unit lain untuk opsi pengalihan pasokan Batubara 3. Pengadaan <i>Strategic Part Conveyor System</i> 4. Berkoordinasi dengan PLN EPI untuk mencari sumber daya bb dengan harga yg <i>reasonable</i> 5. Pekerjaan analisa Batubara & Gas dengan Lab Independen sebagai pembandingan 6. Melakukan Koordinasi terkait penambahan pasokan Gas dalam negeri. 7. Melakukan evaluasi dan memberikan <i>feedback</i> terhadap kinerja mitra penyedia biomassa. 8. Melakukan koordinasi dengan <i>stakeholder</i> terkait supplier Gas apabila tekanan gas turun pada batas bawah	1. Conducting OH & Revitalization of Coal Handling System equipment 2. Coordinating with relevant stakeholders and other units for alternative coal supply options 3. Procurement of strategic spare parts for conveyor systems 4. Coordinating with PLN EPI to secure fuel resources at reasonable prices 5. Coal and gas quality analysis through independent laboratories as benchmarking 6. Coordinating efforts to increase domestic gas supply 7. Evaluating and providing feedback on biomass supplier performance 8. Coordinating with gas suppliers and stakeholders in case gas pressure drops below minimum thresholds	Rp393,13 miliar Rp393,13 billion



Deskripsi Risiko terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang Description of climate-related risks in the short, medium, and long term	Peluang terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang Climate-related opportunities in the short, medium, and long term	Dampak dari risiko Impact of the risks	Mitigasi Atau Rencana Perlakuan Risiko Risk Mitigation or Treatment Plan		Implikasi Keuangan Atau Biaya Yang Dikeluarkan Financial Implications or Costs Incurred [GRI 201-2]
			9. Pengadaan Batubara <i>Emergency (Spot)</i> Untuk Pengamanan Pasokan Batubara PLTU PT PLN Indonesia Power	9. Procurement of emergency (spot) coal to secure fuel supply for PLN Indonesia Power coal-fired power plants	
Pengembangan Energi Transisi Hijau belum optimal. Suboptimal development of Green Energy Transition.	Potensi Peningkatan Pendapatan Perusahaan Increase in Company Revenue.	Transisi energi hijau atau komposisi bauran energi hijau tidak sesuai dengan target The green energy transition or green energy mix composition does not align with the target.	1. Melakukan pengembangan pembangkit EBT Proyek Hijaunesia Tahap I dan II 2. Melakukan koordinasi untuk inisiasi pengembangan PLTBm 3. Melakukan koordinasi untuk inisiasi pengembangan PLTP 4. Melakukan koordinasi secara kontinyu dan berkala untuk inisiasi Pengembangan EBT - PLTS lain Non Hijaunesia 5. Melakukan koordinasi untuk inisiasi pengembangan PLTA	1. Development of NRE power plant projects under the Hijaunesia Phase I and II programs 2. Conducting coordination for the initiation of PLTBm development 3. Conducting coordination for the initiation of PLTP development 4. Conducting continuous and periodic coordination for the initiation of other non-Hijaunesia NRE-PLTS development 5. Conducting coordination for the initiation of PLTA development	Rp316,86 miliar Rp316.86 billion
Peningkatan Volume Sedimen di Waduk PLTA *** Increased sediment volume in PLTA reservoirs ***	- Meningkatkan keandalan operasional PLTA - Mempertahankan produktivitas energi listrik dalam jangka pendek, menengah, dan panjang - Improving the operational reliability of PLTA - Maintaining electricity generation productivity in the short, medium, and long term	- Menurunkan produktivitas energi listrik tahunan - Berkurangnya energi primer unit pembangkit akibat pendangkalan waduk - Produksi energi akan jauh lebih rendah - Penurunan pendapatan dari energi - Inefisiensi operasional - Risiko biaya pemulihan yang masif - Decreased annual electricity generation productivity - Reduced primary energy availability for generating units due to reservoir sedimentation - Significant decline in energy production - Reduced revenue from electricity generation - Operational inefficiencies - High risk of massive recovery costs	- <i>Dry Excavation</i> pada Waduk PLTA PBS - Melakukan Pengerukan sedimen secara berkala - <i>Flushing</i> Sedimen melalui pintu <i>Drawdown Culvert</i> (DDC) Waduk PLTA	- Dry excavation in PLTA PBS reservoirs - Conducting periodic dredging of sediment - Sediment flushing through Drawdown Culvert (DDC) gates in PLTA reservoirs	Rp67,50 miliar Rp67.50 billion
Kelangkaan Air yang Mempengaruhi Pencapaian Target PLTA Water scarcity affecting PLTA Target Achievement	- Meningkatkan efisiensi pembangkitan - Memperkuat keandalan pasokan listrik berbasis energi terbarukan - Improving generation efficiency	- Penurunan debit air dapat mengurangi produksi listrik PLTA - Ketersediaan air sebagai energi primer berkurang - Keandalan aset pembangkit menurun - Biaya operasional dan Beban Pokok Penyediaan (BPP) meningkat	- Pembuatan <i>Early Warning System</i> (EWS) berbasis hidrologi - Optimasi <i>water management</i> (<i>rule curve</i> adaptif) - Diversifikasi suplai energi melalui backup pembangkit (PLTU/PLTG) - Penguatan <i>monitoring</i> hidrologi dan bendungan secara <i>real-time</i>	- Development of a hydrological Early Warning System (EWS) - Optimization of water management (adaptive rule curve) - Energy supply diversification through backup plants (PLTU/PLTG) - Strengthening real-time hydrological and dam monitoring systems	Rp300 miliar Rp 300 billion



Deskripsi Risiko terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang Description of climate-related risks in the short, medium, and long term	Peluang terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang Climate-related opportunities in the short, medium, and long term	Dampak dari risiko Impact of the risks	Mitigasi Atau Rencana Perlakuan Risiko Risk Mitigation or Treatment Plan	Implikasi Keuangan Atau Biaya Yang Dikeluarkan Financial Implications or Costs Incurred [GRI 201-2]
	- Strengthening the reliability of renewable-based electricity supply - Supporting energy and water resilience in the short, medium, and long term	- Risiko gangguan stabilitas frekuensi dan potensi pemadaman listrik meningkat - Risiko reputasi meningkat apabila perusahaan dinilai kurang adaptif terhadap perubahan iklim - Reduced water discharge lowers PLTA electricity generation - Water availability as a primary energy source decreases - Declining reliability of generation assets - Increased operating costs and higher Electricity Generation Cost (BPP) - Higher risk of frequency instability and potential power outages - Increased reputational risk if the Company is perceived as insufficiently adaptive to climate change	- Program konservasi DAS, termasuk reforestasi dan pengendalian erosi, dan atau program Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) - Pengembangan scenario planning RKAP berbasis <i>climate risk</i> - Koordinasi intensif dengan pengelola Waduk dalam pengaturan pola operasi - Program penghijauan hulu dan pengerukan sedimen (<i>dredging</i>) untuk menjaga volume efektif waduk - Pengalihan risiko melalui asuransi gangguan usaha (<i>Business Interruption Insurance</i>)	- Watershed conservation programs, including reforestation and erosion control, and/or Weather Modification Technology (TMC) programs - Development of RKAP scenario planning based on climate risk - Intensive coordination with reservoir operators in regulating operating patterns - Upstream greening programs and dredging to maintain effective reservoir capacity - Risk transfer through Business Interruption Insurance
Perubahan Peraturan Perundang-undangan Nasional*** Amendment of National laws and regulations***	- Optimalisasi pendapatan melalui perdagangan karbon - Akses ke sumber pendanaan berkelanjutan seperti <i>green bond</i> dan skema <i>Just Energy Transition Partnership</i> - Peningkatan <i>dispatch</i> PLTA seiring kebijakan transisi energi dan target <i>net zero emission</i> - Optimizing revenue through carbon trading - Accessing sustainable financing sources such as green bonds and Just Energy Transition Partnership schemes	- Kenaikan biaya operasional akibat penyesuaian tarif Pajak Air Permukaan (PAP) yang ditetapkan Pemerintah Daerah - Kenaikan tarif Biaya Jasa Pengelolaan Sumber Daya Air (BJPSDA) sehubungan dengan terbitnya Kepmen PUPR/PU perihal tarif BJPSDA pada Wilayah Sungai tertentu - Struktur biaya dan margin terpengaruh oleh kenaikan biaya energi primer - Kebijakan <i>Net Zero Emission</i> meningkatkan <i>dispatch</i>/pembebanan operasi PLTA - Ketidakpastian regulasi menyulitkan perencanaan anggaran dan arus kas - Muncul biaya legal dan konsultasi kepatuhan regulasi	- Legal <i>review</i> Permen/ Kepmen/Perda terkait tarif PAP & BJPSDA - Renegosiasi klausul <i>pass-through</i> biaya dalam PPA dengan PT PLN (Persero) - Registrasi <i>carbon credit</i> EBT di Bursa Karbon IDX - Studi kelayakan <i>green bond refinancing</i> - <i>Refinancing</i> sebagian portofolio utang ke <i>green bond</i> - Implementasi sistem MRV (<i>Monitoring, Reporting, and Verification</i>) emisi karbon - Negosiasi batas atas (<i>cap</i>) kenaikan tarif PAP/ BJPSDA multi-tahun dengan Kementerian/ Pemda - Pengembangan portofolio <i>carbon credit</i> sebagai <i>revenue stream</i> baru	- Legal review of regulations (ministerial/regional) related to PAP & BJPSDA tariffs - Renegotiation of <i>pass-through</i> cost clauses in PPAs with PT PLN (Persero) - Registration of renewable energy carbon credits on the IDX Carbon Exchange - Feasibility study for green bond refinancing - Refinancing part of debt portfolio into green bonds - Implementation of a carbon emissions MRV (<i>Monitoring, Reporting, and Verification</i>) system - Negotiation of multi-year caps on PAP/BJPSDA tariff increases with ministries/ local governments - Development of carbon credit portfolio as a new revenue stream



Deskripsi Risiko terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang Description of climate-related risks in the short, medium, and long term	Peluang terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang Climate-related opportunities in the short, medium, and long term	Dampak dari risiko Impact of the risks	Mitigasi Atau Rencana Perlakuan Risiko Risk Mitigation or Treatment Plan		Implikasi Keuangan Atau Biaya Yang Dikeluarkan Financial Implications or Costs Incurred [GRI 201-2]
	- Increasing dispatch of PLTA in line with energy transition policies and net zero emission targets	- Increased operating costs due to adjustments in Surface Water Tax (PAP) rates set by local governments - Increase in Water Resources Management Service Fee (BJPSDA) rates in connection with the issuance of the PUPR/PU Ministerial Decree regarding BJPSDA rates in certain River Areas - Cost structure and profit margins affected by rising primary energy costs - Net Zero Emission policies increase dispatch/load of PLTA operations - Regulatory uncertainty complicates budgeting and cash flow planning - Additional legal and compliance consulting costs arise	- Integrasi PLTA dalam skema JETP Indonesia - Penguatan posisi negosiasi tarif melalui asosiasi industri EBT - Review model bisnis PLTA: <i>power merchant</i> vs <i>regulated asset</i>	- Integration of PLTA into Indonesia's JETP scheme - Strengthening tariff negotiation position through NRE industry associations - Review of PLTA business model: merchant power vs regulated asset	Rp165,00 miliar Rp165.00 billion

* Daftar jenis risiko di atas bukanlah daftar lengkap jenis risiko yang dikelola Indonesia Power. Informasi rinci mengenai manajemen risiko Perusahaan dapat ditemui dalam Laporan Tahunan 2025 PT Indonesia Power di bagian bab Tata Kelola Perusahaan-bagian Manajemen Risiko.

**Estimasi implikasi keuangan maksimum dalam jangka panjang

***Data bersumber dari Dokumen Identifikasi Risiko Aspek Air PLN Indonesia Power yang digunakan dalam penyusunan Laporan Task Force on Climate-related Financial Disclosures PT PLN (Persero)

* Note: The list of risk types above is not a complete list of risks managed by PLN Indonesia Power. Detailed information regarding the Company's risk management can be found in the 2025 Annual Report of PT Indonesia Power in the Corporate Governance chapter under the Risk Management section.

**Estimated Maximum Long-Term Financial Implications

***Data sourced from the Water Aspect Risk Identification Document of PLN Indonesia Power that was used in preparing the Task Force Report on Climate-related Financial Disclosures of PT PLN (Persero).

Kajian Risiko

Risk Study

[S1-44b] [S2-25a] [OJK E.3]

No	Kelompok Risiko Risk Group	Kejadian Risiko Risk Event	Penyebab Causes	Kemungkinan Dampak pada Aset Potential impact on Assets	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
1	Banjir Floods	Bencana alam banjir yang berdampak menghentikan proses pembangkitan tenaga listrik Flooding natural disasters that disrupt and halt power generation processes	Curah hujan tinggi, banjir rob, sistem drainase dan tanggul yang belum optimal, screen tersumbat sampah/sedimen, serta keterbatasan peralatan penanggulangan banjir High rainfall, tidal flooding, inadequate drainage systems and embankments, screens clogged by waste/sediment, and limited flood mitigation equipment	Kerusakan infrastruktur dan penghentian operasional pembangkit Damage to infrastructure and shutdown of power plant operations	Monitoring rutin potensi banjir, perawatan fasilitas dan screen, pembangunan drainase dan tanggul proteksi, pemanfaatan informasi BMKG, serta penyusunan sistem mitigasi bencana Routine monitoring of flood risks, maintenance of facilities and screens, construction of drainage systems and protective embankments, utilization of BMKG information, and development of disaster mitigation systems



No	Kelompok Risiko Risk Group	Kejadian Risiko Risk Event	Penyebab Causes	Kemungkinan Dampak pada Aset Potential impact on Assets	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
2	Kontinuitas Pasokan Energi Primer Primary Energy Supply Continuity	Ketidakpastian pasokan energi primer dan penurunan suplai air PLTA Uncertainty in primary energy supply and reduced water supply for PLTA	Keterbatasan kontrak dan kuota gas, keterbatasan stok biomassa, serta sedimentasi/sampah pada saluran air PLTA Limitations in gas contracts and quotas, limited biomass supply, and sedimentation/waste in PLTA water channels	Derating/ outage unit, kerusakan peralatan, dan peningkatan biaya pemeliharaan Unit derating/outage, equipment damage, and increased maintenance costs	Percepatan kontrak gas, koordinasi dengan pemasok dan EPI, pemeliharaan rutin aset, <i>monitoring</i> saluran air, <i>dredging</i> , serta penghijauan hulu sungai Acceleration of gas contract processes, coordination with suppliers and EPI, routine asset maintenance, water channel monitoring, dredging, and upstream watershed reforestation
3	Kelangkaan Air Water Scarcity	Kekurangan air untuk kebutuhan operasional pembangkit Water shortages for power plant operational needs	Gangguan <i>feed water</i> dan <i>cooling water</i> system, curah hujan tidak menentu, kekeringan, sedimentasi, dan pencemaran lingkungan Feed water and cooling water system disturbances, irregular rainfall, drought, sedimentation, and environmental pollution	Gangguan operasional pembangkit, kenaikan biaya operasional, dan kerusakan ekosistem lokal Power plant operational disruptions, increased operating costs, and damage to local ecosystems	<i>Predictive maintenance</i> , pemantauan debit air <i>realtime</i> , desalinasi, pengerukan waduk, penanaman pohon, serta optimalisasi penggunaan air operasional Predictive maintenance, real-time water discharge monitoring, desalination, reservoir dredging, tree planting, and optimization of operational water usage
4	Kebakaran Fire	Kebakaran gedung atau peralatan pembangkit yang mengganggu proses operasi Fire incidents in buildings or power plant equipment that disrupt operations	Sistem <i>firefighting</i> tidak siap, kondisi <i>fire alarm</i> dan APAR menurun/ expired, kerusakan peralatan pemadam, serta kurangnya kompetensi penanganan kebakaran Unprepared firefighting systems, degraded/ expired fire alarms and APAR, damaged firefighting equipment, and insufficient fire response competence	Gangguan operasional pembangkit, kenaikan biaya operasional, dan kerusakan infrastruktur Power plant operational disruptions, increased operating costs, and infrastructure damage	<i>Predictive maintenance</i> sistem <i>firefighting</i> , <i>monitoring</i> rutin, perbaikan dan pengadaan APAR/peralatan pemadam, pelatihan DAMKAR, normalisasi area rawan kebakaran, serta pelengkapan rambu K3 Predictive maintenance of firefighting systems, routine monitoring, repair and procurement of APAR/ firefighting equipment, firefighting training, normalization of fire-prone areas, and provision of OHS signage
5	Tanah Longsor Landslides	Bencana alam tanah longsor yang menghentikan proses pembangkitan listrik Landslide natural disasters that stop electricity generation processes	Erosi akibat hujan deras, kondisi akses jalan dan tebing yang rawan longsor Erosion caused by heavy rainfall, road access conditions and slope instability prone to landslides	Gangguan operasional pembangkit, kenaikan biaya operasional, kerusakan infrastruktur, dan risiko kecelakaan kerja Power plant operational disruptions, increased operating costs, infrastructure damage, and occupational accident risks	Perbaikan dan rehabilitasi akses jalan serta talud, pemantauan rutin area rawan longsor, pekerjaan korektif lereng, dan pemeliharaan berkala oleh bidang sipil Repair and rehabilitation of road access and retaining walls, routine monitoring of landslide-prone areas, slope corrective works, and periodic civil maintenance
6	Tsunami	Bencana alam tsunami yang berdampak menghentikan proses pembangkitan tenaga listrik Tsunami natural disasters that disrupt and halt power generation processes	Ketidaksiapan <i>manpower</i> dan peralatan untuk melanjutkan proses bisnis bidang operasi Lack of manpower and equipment readiness to continue operational business processes	Penghentian operasi pembangkit, dan kerusakan infrastruktur Power plant shutdown and infrastructure damage	Tersedianya tim tanggap darurat, tersedianya BCMS. Availability of emergency response teams and BCMS in place

Implikasi Finansial dan Peluang Lain Akibat Perubahan Iklim

Financial Implications and Other Opportunities Resulting from Climate Change

PLN Indonesia Power melakukan penilaian menyeluruh dalam menangani risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan iklim, terutama pada PLTU yang berdampak signifikan terhadap perubahan iklim. Mengingat PLTU merupakan salah satu sumber emisi terbesar, Perusahaan secara proaktif mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko operasional, regulasi, dan reputasi yang terkait dengan penggunaan bahan bakar fosil. Dalam rangka mendukung transisi energi dan mengurangi jejak karbon, PLN Indonesia Power menitikberatkan strategi pengurangan penggunaan batu bara melalui program *co-firing* (penggunaan bahan bakar campuran, termasuk biomassa) dan rencana penghapusan (*retirement*) bertahap PLTU. Inisiatif ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah, khususnya Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2022 dan *Roadmap* Transisi Energi Indonesia menuju karbon netral yang dicanangkan Kementerian ESDM. [S1-32b] [S2-13b]

Namun, proses transisi ini menimbulkan tantangan finansial signifikan, dengan estimasi potensi kehilangan pendapatan mencapai Rp18,115.479 juta akibat penghapusan PLTU. Sebagai respons terhadap risiko finansial ini, PLN Indonesia Power memperkuat program *co-firing* sebagai strategi mitigasi untuk menjaga keberlanjutan pendapatan perusahaan sekaligus mendukung tujuan pengurangan emisi. [GRI 201-2] [OJK E.5]

Di sisi lain, strategi dan inovasi yang dijalankan membuka peluang bisnis baru. PLN Indonesia Power memproyeksikan pendapatan sebesar Rp106,37 miliar dari berbagai peluang yang muncul dalam menghadapi tantangan dan risiko perubahan iklim. Proyeksi ini mencakup seluruh operasi perusahaan, termasuk pengembangan pembangkit energi baru terbarukan (EBT) yang berhasil meningkatkan bauran produksi listrik dari sumber EBT hingga mencapai 13%. [GRI 201-2]

PLN Indonesia Power conducts comprehensive assessments in addressing sustainability- and climate-related risks and opportunities, particularly concerning PLTU which have significant impacts on climate change. As PLTU is among the largest sources of emissions, the Company proactively identifies and evaluates operational, regulatory, and reputational risks associated with the use of fossil fuels. In supporting the energy transition and reducing its carbon footprint, PLN Indonesia Power focuses on strategies to reduce coal consumption through *co-firing* programs (the use of mixed fuels, including biomass) and the gradual retirement of PLTU. These initiatives are also aligned with government policies, particularly Presidential Regulation Number 112 of 2022 and Indonesia's Energy Transition Roadmap toward carbon neutrality established by the Ministry of Energy and Mineral Resources. [S1-32b] [S2-13b]

However, this transition process presents significant financial challenges, with estimated potential revenue losses reaching Rp18,115,479 million due to the retirement of PLTU. In response to these financial risks, PLN Indonesia Power is strengthening its *co-firing* program as a mitigation strategy to maintain the sustainability of corporate revenues while supporting emission reduction objectives. [GRI 201-2] [OJK E.5]

On the other hand, the strategies and innovations implemented also create new business opportunities. PLN Indonesia Power projects revenue of RP106.37 billion from various opportunities arising in response to climate change challenges and risks. This projection includes all company operations, including the development of renewable energy (NRE) power plants, which successfully increased the renewable energy mix in electricity generation to 13%. [GRI 201-2]

Penilaian Lingkungan dan Sosial Pemasok

Supplier Environmental and Social Assessment

[GRI 3-3]

Pendekatan Manajemen Management Approach



Topik Penilaian Lingkungan dan Sosial Pemasok

Supplier Environmental and Social Assessment Topic

[GRI 3-3]

PLN Indonesia Power menjadikan topik Penilaian Lingkungan dan Sosial Pemasok sebagai topik keberlanjutan yang penting karena aktivitas operasional perusahaan sangat bergantung pada rantai pasok yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan dan sosial signifikan, sehingga diperlukan pengendalian risiko sejak proses pengadaan. Melalui penilaian tersebut, perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap regulasi, memitigasi risiko reputasi dan hukum, memperkuat tata kelola serta transparansi, sekaligus memastikan seluruh pemasok selaras dengan komitmen ESG dan prinsip bisnis berkelanjutan. Langkah ini juga menjadi respons terhadap meningkatnya ekspektasi *stakeholder* agar praktik keberlanjutan diterapkan tidak hanya pada operasi internal, tetapi di seluruh rantai nilai perusahaan [GRI 3-2]

PLN Indonesia Power considers Supplier Environmental and Social Assessment as a material sustainability topic because its operations heavily depend on a supply chain that may generate significant environmental and social impacts, thus, risk control is required from the procurement stage. Through this assessment, the Company ensures regulatory compliance, mitigates reputational and legal risks, strengthens governance and transparency, and ensures that all suppliers are aligned with ESG commitments and sustainable business principles. This initiative also responds to increasing stakeholder expectations that sustainability practices should not only be applied within internal operations but across the entire value chain of the Company. [GRI 3-2]

AMBISI KE DEPAN



OUR AMBITION FOR THE FUTURE

Sejalan dengan komitmen tersebut, ambisi ke depan PLN adalah membangun rantai pasok yang sepenuhnya berkelanjutan dan bertanggung jawab melalui integrasi kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam seluruh proses pengadaan, mulai dari pra-kualifikasi hingga evaluasi kinerja pemasok. Perusahaan menargetkan peningkatan kepatuhan dan kapabilitas pemasok terhadap standar keberlanjutan, penerapan sistem penilaian dan monitoring yang terukur dan transparan, serta penguatan kolaborasi dengan mitra strategis untuk mendukung transisi energi dan pencapaian target dekarbonisasi. Dengan demikian, keberlanjutan tidak hanya menjadi komitmen internal, tetapi terimplementasi secara konsisten di seluruh rantai nilai perusahaan.

In line with this commitment, PLN's future ambition is to build a fully sustainable and responsible supply chain through the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) criteria into all procurement processes, from pre-qualification to supplier performance evaluation. The Company targets improved supplier compliance and capability in meeting sustainability standards, the implementation of a measurable and transparent assessment and monitoring system, and strengthened collaboration with strategic partners to support the energy transition and decarbonization targets. In this way, sustainability is not only an internal commitment but is consistently implemented across the entire value chain.

PENGLOLAAN DAMPAK



IMPACT MANAGEMENT

PLN Indonesia Power telah melakukan pengelolaan dampak penilaian lingkungan dan sosial pemasok untuk meminimalkan dampak negatif potensial seperti pencemaran lingkungan, ketidaksesuaian terhadap regulasi, pelanggaran standar K3 dan ketenagakerjaan, praktik bisnis yang tidak etis, serta risiko reputasi dan gangguan keberlangsungan operasional. Untuk mencegah dampak negatif tersebut, PLN Indonesia Power telah melakukan berbagai strategi dan upaya berkelanjutan dengan mengintegrasikan kriteria ESG dalam proses pra-kualifikasi dan evaluasi pemasok, menerapkan *due diligence* dan *monitoring* berkala, mewajibkan kepatuhan terhadap kode etik dan standar lingkungan serta sosial, serta melakukan pembinaan dan peningkatan kapasitas pemasok. Strategi dan upaya berkelanjutan tersebut diyakini PLN Indonesia Power dapat menciptakan dampak positif berupa penguatan tata kelola rantai pasok, peningkatan kepatuhan dan kinerja keberlanjutan pemasok, pengurangan risiko operasional dan reputasi, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan dan transisi energi.

PLN Indonesia Power has implemented management of supplier environmental and social assessment impacts to minimize potential negative effects such as environmental pollution, non-compliance with regulations, violations of OHS and labor standards, unethical business practices, as well as reputational risks and operational disruptions. To prevent these negative impacts, PLN Indonesia Power has implemented various sustainable strategies and efforts, including integrating ESG criteria into supplier pre-qualification and evaluation processes, conducting due diligence and periodic monitoring, requiring compliance with code of conduct and environmental and social standards, and providing capacity building and supplier development programs. These strategies and efforts are expected to generate positive impact in the form of strengthened supply chain governance, improved supplier compliance and sustainability performance, reduced operational and reputational risks, and tangible contributions to sustainable development and the energy transition.

KEBIJAKAN YANG TELAH DIKEMBANGKAN SECARA KHUSUS



SPECIFICALLY DEVELOPED POLICIES

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Penilaian Lingkungan dan Sosial Pemasok:

- ▶ Mengacu pada SK No. 218 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa yang mengatur prinsip-prinsip pengadaan antara lain transparan, akuntabel, adil, wajar, kompetitif, dan bertanggung jawab, termasuk kewajiban pemenuhan ketentuan peraturan perundang-undangan, penerapan etika pengadaan, kepatuhan terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3), perlindungan lingkungan, serta kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).
- ▶ Kebijakan Direksi Nomor 141.K/010/IP/2021 tentang Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Kontraktor (*Contractor Safety Management System/CSMS*).

Kebijakan PLN Indonesia Power terkait Penilaian Lingkungan dan Sosial Pemasok mengacu pada Ketentuan Umum:

- ▶ Ketentuan umum dalam SK 218 yang menegaskan bahwa seluruh proses pengadaan wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, menjunjung tinggi etika pengadaan dan integritas, serta memastikan penyedia barang/jasa memenuhi persyaratan administratif, teknis, hukum, dan aspek keselamatan serta lingkungan dalam pelaksanaan pekerjaan.
- ▶ ISO 20400: 2017 tentang Pengadaan Berkelanjutan

PLN Indonesia Power's Policies on Supplier Environmental and Social Assessment:

- ▶ Referring to Decision Letter No. 218 of 2016 concerning Goods/Services Procurement Guidelines, which regulates procurement principles including transparency, accountability, fairness, reasonableness, competitiveness, and responsibility, including obligations to comply with applicable laws and regulations, implement procurement ethics, comply with occupational health and safety (OHS) aspects, environmental protection, and uphold legal compliance and Good Corporate Governance (GCG).
- ▶ Policy of the Board of Directors No. 141.K/010/IP/2021 on Implementation of the Contractor Safety Management System (CSMS).

PLN Indonesia Power's policies regarding Supplier Environmental and Social Assessment also refer to the following General Provisions:

- ▶ General provisions under Decision Letter 218 which emphasizes that all procurement processes must be carried out based on the principles of Good Corporate Governance (GCG), compliance with applicable laws and regulations, adherence to procurement ethics and integrity, and ensuring that suppliers of goods/services fulfill administrative, technical, legal, safety, and environmental requirements in carrying out their work.
- ▶ ISO 20400: 2017 on Sustainable Procurement

KOMITMEN



COMMITMENT

Komitmen PLN Indonesia Power terkait Penilaian Lingkungan dan Sosial Pemasok sebagai topik keberlanjutan yang penting diwujudkan melalui integrasi aspek ESG ke dalam seluruh proses pengadaan barang dan jasa. Perusahaan berkomitmen memastikan bahwa setiap pemasok memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, standar K3, perlindungan lingkungan, hak ketenagakerjaan, serta prinsip etika dan integritas bisnis. Selain itu, PLN Indonesia Power menerapkan proses *due diligence*, evaluasi dan monitoring kinerja pemasok secara berkala, serta pembinaan untuk meningkatkan kapabilitas keberlanjutan mitra kerja. Komitmen ini bertujuan membangun rantai pasok yang bertanggung jawab, transparan, dan selaras dengan target transisi energi serta praktik bisnis berkelanjutan perusahaan.

PLN Indonesia Power demonstrates its commitment to Supplier Environmental and Social Assessment as a material sustainability topic through the integration of ESG aspects into all goods and services procurement processes. The Company is committed to ensuring that every supplier complies with applicable laws and regulations, OHS standards, environmental protection requirements, labor rights, as well as business ethics and integrity principles. Moreover, PLN Indonesia Power implements due diligence processes, periodic supplier performance evaluations and monitoring, and development programs to enhance the sustainability capabilities of business partners. This commitment aims to build a responsible, transparent supply chain aligned with the Company's energy transition targets and sustainable business practices.

TUJUAN/TARGET

[S1-51] [S2-28, 36]



OBJECTIVES/TARGETS

[S1-51] [S2-28, 36]

PLN Indonesia Power menetapkan tujuan Penilaian Lingkungan dan Sosial Pemasok untuk memastikan seluruh mitra kerja memenuhi standar ESG, sekaligus memitigasi risiko operasional, hukum, dan reputasi yang dapat timbul dari rantai pasok. Perusahaan menargetkan agar pemasok strategis dan berisiko tinggi melalui proses penilaian sebelum penetapan kontrak, meningkatkan tingkat kepatuhan pemasok terhadap kriteria ESG secara bertahap, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala. Realisasinya dilakukan melalui integrasi aspek lingkungan dan sosial dalam proses pra-kualifikasi dan evaluasi pengadaan, penerapan *due diligence* dan verifikasi kepatuhan terhadap aspek K3, lingkungan, dan ketenagakerjaan, serta pembinaan berkelanjutan kepada pemasok. Upaya ini memperkuat tata kelola pengadaan yang transparan dan bertanggung jawab serta mendukung komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan transisi energi.

PLN Indonesia Power has established Supplier Environmental and Social Assessment objectives to ensure that all business partners meet ESG standards while mitigating operational, legal, and reputational risks arising from the supply chain. The Company targets strategic and high-risk suppliers to undergo assessment processes prior to contract award, gradually improve supplier compliance with ESG criteria, and implement periodic monitoring and performance evaluations. These objectives are realized through the integration of environmental and social aspects into procurement pre-qualification and evaluation processes, the implementation of due diligence and compliance verification related to OHS, environmental, and labor aspects, as well as continuous supplier development programs. These efforts strengthen transparent and responsible procurement governance while supporting the Company's commitment to sustainable business practices and energy transition.

EVALUASI DAN EFEKTIVITAS TINDAKAN UNTUK MENGELOLA DAMPAK



EVALUATION AND EFFECTIVENESS OF IMPACT MANAGEMENT MEASURES

PLN Indonesia Power melakukan evaluasi dan pengukuran efektivitas tindakan pengelolaan dampak Penilaian Lingkungan dan Sosial Pemasok melalui monitoring berkala terhadap kepatuhan pemasok terhadap aspek lingkungan, K3, ketenagakerjaan, dan etika bisnis yang tercantum dalam kontrak dan dokumen pengadaan. Evaluasi dilakukan melalui proses audit, penilaian kinerja vendor, verifikasi dokumen kepatuhan, pengawasan pelaksanaan pekerjaan di lapangan, proses monitoring dan pengawasan kontrak serta peningkatan kapasitas internal. Hasil evaluasi menjadi dasar pemberian peringatan, tindakan perbaikan (*corrective action plan*), pembinaan, hingga pembatasan atau penghentian

PLN Indonesia Power evaluates and measures the effectiveness of impact management actions related to Supplier Environmental and Social Assessment through periodic monitoring of supplier compliance with environmental, OHS, labor, and business ethics aspects stipulated in contracts and procurement documents. Evaluations are carried out through audit processes, vendor performance assessments, compliance document verification, supervision of work implementation in the field, contract monitoring and oversight processes, as well as internal capacity building initiatives. Evaluation results serve as the basis for issuing warnings, corrective action plans, supplier development initiatives, and

kerja sama apabila ditemukan ketidaksesuaian yang material. Pendekatan evaluatif dan berkelanjutan ini memastikan bahwa pengelolaan dampak tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar mendorong perbaikan kinerja keberlanjutan di seluruh rantai nilai perusahaan.

even restrictions or termination of cooperation in cases of material non-compliance. Overall, the effectiveness of these actions is reflected in increased supplier compliance levels, reduced significant violations, and strengthened supply chain governance that is more transparent and accountable. This evaluative and continuous approach ensures that impact management is not merely administrative in nature but genuinely drives sustainability performance improvements across the Company's entire value chain.

PENANGGUNG JAWAB



PERSON IN CHARGE

► Vice President Logistic & System

► Vice President Logistic & System

ALOKASI ANGGARAN



BUDGET ALLOCATION

Alokasi anggaran untuk melakukan pengelolaan terkait topik Penilaian Lingkungan dan Sosial Pemasok di PLN Indonesia Power bersumber dari anggaran operasional perusahaan, khususnya dalam pos biaya fungsi Pengadaan/SCM, Manajemen Risiko, Kepatuhan (*Compliance*), serta program keberlanjutan (*Sustainability/ESG*). Anggaran tersebut mencakup biaya pemeliharaan sistem evaluasi vendor, pelaksanaan *due diligence*, kegiatan sosialisasi dan pembinaan mitra kerja. Dengan demikian, pengelolaan dampak lingkungan dan sosial pemasok tidak berdiri sebagai anggaran terpisah, melainkan terintegrasi dalam perencanaan kerja dan anggaran tahunan perusahaan sebagai bagian dari penguatan tata kelola dan manajemen risiko rantai pasok.

The budget allocation for managing Supplier Environmental and Social Assessment topics at PLN Indonesia Power is sourced from the Company's operational budget, particularly from the Procurement/SCM, Risk Management, Compliance, and Sustainability/ESG program cost centers. The budget includes costs for maintaining the vendor evaluation system, conducting due diligence, and organizing dissemination and development programs for business partners. Accordingly, the management of supplier environmental and social impacts is not treated as a separate budget item, but rather integrated into the Company's annual work plan and budgeting process as part of strengthening governance and supply chain risk management.

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN DAMPAK



STAKEHOLDERS' ENGAGEMENT IN MANAGING IMPACT

Pemerintah/Regulator

- Menetapkan regulasi dan standar lingkungan, ketenagakerjaan, serta keselamatan kerja yang wajib dipatuhi oleh perusahaan dan pemasok.
- Melakukan pengawasan, evaluasi, serta pembinaan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manajemen

- Menetapkan kebijakan, pedoman, dan standar penilaian lingkungan dan sosial pemasok yang terintegrasi dalam proses pengadaan.
- Melakukan pengawasan strategis, evaluasi kinerja, serta memastikan penerapan prinsip ESG dan manajemen risiko dalam rantai pasok

Government/Regulator

- Establishing environmental, labor, and occupational health and safety standards and regulations that must be complied with by the Company and suppliers.
- Conducting supervision, evaluation, and development programs to ensure compliance with applicable laws and regulations.

Management

- Establishing policies, guidelines, and environmental and social assessment standards for suppliers that are integrated into the procurement process.
- Conducting strategic oversight, performance evaluation, and ensuring the implementation of ESG principles and risk management within the supply chain.

Pegawai

- ▶ Melaksanakan proses pra-kualifikasi, evaluasi, dan monitoring pemasok sesuai kebijakan dan standar yang telah ditetapkan.
- ▶ Mengidentifikasi, melaporkan, dan menindaklanjuti potensi risiko atau ketidaksesuaian aspek lingkungan dan sosial dalam pelaksanaan kontrak.

Penyedia/Pemasok

- ▶ Mematuhi seluruh ketentuan kontrak, standar lingkungan, K3, ketenagakerjaan, dan etika bisnis yang dipersyaratkan perusahaan.
- ▶ Melakukan perbaikan berkelanjutan dan menyampaikan laporan atau dokumen pendukung sebagai bagian dari proses evaluasi dan monitoring.

Employees

- ▶ Carrying out supplier pre-qualification, evaluation, and monitoring processes in accordance with established policies and standards.
- ▶ Identifying, reporting, and following up on potential risks or non-conformities related to environmental and social aspects in contract implementation.

Providers/Suppliers

- ▶ Complying with all contractual requirements, environmental standards, OHS, labor requirements, and business ethics required by the Company.
- ▶ Implementing continuous improvement and submitting reports or supporting documents as part of the evaluation and monitoring process.

Penilaian Pemasok terkait Aspek Lingkungan dan Sosial

Supplier Assessment Related to Environmental and Social Aspects

[GRI 3-3]

Dalam memastikan praktik rantai pasok yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, Perseroan tidak hanya berfokus pada aspek kualitas dan kinerja pemasok, tetapi juga memperhatikan kepatuhan terhadap aspek lingkungan dan sosial sebagai bagian integral dari proses evaluasi dan kemitraan jangka panjang.

In ensuring responsible and sustainable supply chain practices, the Company not only focuses on supplier quality and performance aspects, but also considers compliance with environmental and social aspects as an integral part of the evaluation process and long-term partnerships.

Aspek Lingkungan Pemasok

Supplier Environmental Aspects

PLN Indonesia Power menerapkan sistem seleksi dan evaluasi pemasok yang terintegrasi dengan menggunakan kriteria lingkungan, mulai dari proses uji tuntas untuk mengidentifikasi dan menilai dampak negatif aktual maupun potensial, hingga penentuan prioritas pemasok berdasarkan tingkat risiko dan dampaknya terhadap lingkungan. Dalam pengelolaannya, Perusahaan mengambil langkah pencegahan, mitigasi, dan remediasi atas dampak yang teridentifikasi, termasuk menetapkan target dan persyaratan dalam kontrak kerja sama guna mendorong praktik yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, Perusahaan juga menerapkan mekanisme penilaian melalui survei etis yang dilakukan secara berkala terhadap pemasok, produk, dan jasa dengan cakupan, frekuensi, serta standar tertentu, termasuk mendorong sertifikasi yang relevan. Untuk memperkuat implementasi, terdapat sistem yang digunakan untuk menilai potensi dampak negatif dari pengakhiran hubungan dengan pemasok sebagai akibat dari penilaian terhadap pemasok untuk dampak lingkungan, dan strategi organisasi untuk memitigasi dampak tersebut. [GRI 3-3]

PLN Indonesia Power implements an integrated supplier selection and evaluation system using environmental criteria, starting from due diligence processes to identify and assess actual and potential negative impacts, to supplier prioritization based on risk level and environmental impact. In managing these aspects, the Company undertakes preventive, mitigation, and remediation measures for identified impacts, including establishing targets and requirements within cooperation contracts to encourage more responsible practices. The Company also implements assessment mechanisms through periodic ethical surveys conducted on suppliers, products, and services with specific scope, frequency, and standards, including encouraging relevant certifications. To strengthen implementation, systems are in place to assess potential negative impacts arising from the termination of supplier relationships as a result of environmental impact assessments, and organizational strategies to mitigate such impacts. [GRI 3-3]

Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan

Selection of new suppliers using environmental criteria

[GRI 308-1]

Tahun Year	Realisasi Hasil Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan Realization of New Supplier Selection Results Using Environmental Criteria
2023	100% Pemasok Baru Telah Melalui Proses Seleksi Yang Mengintegrasikan Kriteria Lingkungan Dalam Tahapan Pra-Kualifikasi Dan Evaluasi Administrasi, Termasuk Kepatuhan Terhadap Peraturan Lingkungan Hidup Dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Serta Emisi. 100% of new suppliers underwent a selection process integrating environmental criteria into the pre-qualification and administrative evaluation stages, including compliance with environmental regulations and waste and emissions management requirements.
2024	Penerapan Kriteria Lingkungan Tetap Dilakukan Secara Konsisten Terhadap Seluruh Pemasok Baru. Environmental criteria continued to be consistently applied to all new suppliers.
2025	Perusahaan Menargetkan Keberlanjutan Penerapan Seleksi Berbasis Kriteria Lingkungan Terhadap 100% Pemasok Baru Sebagai Bagian Dari Penguatan Rantai Pasok Berkelanjutan. The Company targets the continued implementation of environment-based selection criteria for 100% of new suppliers as part of strengthening a sustainable supply chain.

Pada periode 2023–2024, seluruh (100%) pemasok strategis dan berisiko tinggi telah melalui proses penilaian dampak lingkungan dalam tahapan pengadaan dan monitoring kontrak, sementara pada tahun 2025 perusahaan berupaya melakukan perluasan cakupan penilaian terhadap mayoritas pemasok aktif. Dari proses tersebut, diidentifikasi potensi dampak lingkungan negatif yang signifikan dalam rantai pasokan, antara lain ketidaksesuaian dalam pengelolaan limbah B3 dan non-B3, pencemaran lingkungan, ketidakpatuhan terhadap dokumen lingkungan, penggunaan material yang tidak ramah lingkungan, serta risiko ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan hidup. Meskipun demikian, tidak terdapat penghentian hubungan kerja dengan pemasok akibat pelanggaran lingkungan yang bersifat material selama periode pelaporan, di mana perusahaan mengedepankan komitmen perbaikan dari pemasok, dan penghentian kontrak hanya akan dilakukan apabila pemasok tidak menunjukkan upaya perbaikan atau melakukan pelanggaran berat terhadap ketentuan yang berlaku. [GRI 308-2]

During the 2023–2024 period, all (100%) strategic and high-risk suppliers underwent environmental impact assessment processes within procurement stages and contract monitoring. In 2025, the Company targeted expanding the assessment scope to the majority of active suppliers based on risk mapping. Through this process, several significant potential negative environmental impacts were identified within the supply chain. These include non-conformities in the management of hazardous and non-hazardous waste, environmental pollution, non-compliance with environmental documents, the use of environmentally unfriendly materials, and risks related to non-compliance with environmental regulations. Nevertheless, there were no terminations of supplier relationships due to material environmental violations during the reporting period. The Company prioritizes supplier improvement commitments, and contract termination will only be implemented if suppliers fail to demonstrate corrective actions or commit serious violations of applicable regulations.

[GRI 308-2]

Aspek Sosial Pemasok

Supplier Social Aspects

Selain memperhatikan aspek lingkungan pada pemasok, PLN Indonesia Power turut menerapkan sistem seleksi dan evaluasi pemasok yang terintegrasi dengan kriteria sosial seperti aspek ketenagakerjaan, HAM, kesehatan dan keselamatan kerja, serta kepatuhan terhadap etika bisnis. Proses uji tuntas dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan dalam organisasi serta menentukan prioritas pemasok berdasarkan tingkat risiko. Dalam pengelolaannya, Perusahaan mengambil langkah pencegahan, mitigasi, dan remediasi atas dampak yang teridentifikasi yang dituangkan dalam target dan ketentuan kontrak kerja sama dengan pemasok. Selain itu, Perusahaan

In addition to environmental aspects, PLN Indonesia Power also implements an integrated supplier selection and evaluation system based on social criteria, including labor practices, human rights, occupational health and safety (OHS), and compliance with business ethics. Due diligence processes are carried out to identify and assess significant actual and potential negative impacts within the organization and to prioritize suppliers based on their level of risk. In managing these aspects, the Company undertakes preventive, mitigation, and remediation measures for identified impacts, which are incorporated into targets and contractual provisions with suppliers. Furthermore, the Company conducts periodic

melaksanakan penilaian secara berkala terhadap pemasok, produk, dan jasa dengan cakupan dan frekuensi tertentu, serta mendorong penerapan standar dan sertifikasi yang relevan. Terdapat sistem yang digunakan untuk menilai potensi dampak negatif dari pengakhiran hubungan dengan pemasok sebagai akibat dari penilaian terhadap pemasok untuk dampak sosial, dan strategi organisasi untuk memitigasi dampak tersebut. [GRI 3-3]

assessments and audits of suppliers, products, and services with defined scope and frequency, while encouraging the implementation of relevant standards and certifications. Systems are also in place to assess the potential negative impacts arising from the termination of supplier relationships due to supplier social impact assessments, along with organizational strategies to mitigate such impacts. [GRI 3-3]

Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria Sosial

Selection of new suppliers using social criteria

[GRI 414-1]

Tahun Year	Realisasi Hasil Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria Sosial Realization of New Supplier Selection Results Using Environmental Criteria
2023	100% pemasok baru yang mengikuti proses pengadaan telah melalui tahapan seleksi dengan mempertimbangkan kriteria sosial, termasuk kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan, standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta komitmen terhadap etika dan integritas bisnis. 100% of new suppliers participating in the procurement process underwent selection stages that considered social criteria, including compliance with labor regulations, occupational health and safety (OHS) standards, and commitment to business ethics and integrity.
2024	Penerapan kriteria sosial terus dilakukan secara konsisten terhadap seluruh pemasok baru melalui proses pra-kualifikasi dan evaluasi dokumen administrasi. The implementation of social criteria continued to be consistently applied to all new suppliers through pre-qualification processes and administrative document evaluations.
2025	Perusahaan menargetkan keberlanjutan penerapan seleksi berbasis kriteria sosial terhadap 100% pemasok baru sebagai bagian dari penguatan tata kelola rantai pasok yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. The Company targets the continued implementation of social criteria-based selection for 100% of new suppliers as part of strengthening responsible and sustainable supply chain governance.

Pada periode 2023–2025, PLN Indonesia Power secara bertahap memperluas cakupan penilaian pemasok terhadap aspek sosial, dimulai dari 100% pemasok strategis dan berisiko tinggi pada tahun 2023, diperluas ke pemasok risiko menengah pada tahun 2024, hingga menargetkan evaluasi berkala bagi seluruh pemasok strategis dan mayoritas pemasok aktif pada tahun 2025. Potensi dampak yang diidentifikasi meliputi ketidaksesuaian terhadap standar K3, kepatuhan ketenagakerjaan, perlindungan hak pekerja, serta etika bisnis. Mayoritas pemasok menunjukkan komitmen perbaikan melalui penyusunan dan pelaksanaan rencana tindak lanjut. Selama periode pelaporan, tidak terdapat penghentian hubungan kerja akibat pelanggaran sosial berat, di mana Perseroan mengedepankan pendekatan pembinaan, dan penghentian kontrak hanya dilakukan apabila pemasok tidak menunjukkan komitmen perbaikan atau melakukan pelanggaran material terhadap ketentuan yang berlaku. [GRI 414-2]

During the 2023–2025 period, PLN Indonesia Power gradually expanded the scope of supplier assessments related to social aspects, beginning with 100% of strategic and high-risk suppliers in 2023, extending to medium-risk suppliers in 2024, and targeting periodic evaluations for all strategic suppliers and the majority of active suppliers in 2025. The assessment results indicated that only a small proportion of suppliers had potential administrative non-conformities related to labor and OHS aspects, with no material social violations identified. The potential impacts identified included non-compliance with OHS standards, labor compliance, protection of workers' rights, and business ethics. The majority of identified suppliers (close to 100%) demonstrated commitment to improvement through the preparation and implementation of corrective action plans. During the reporting period, there were no terminations of supplier relationships due to serious social violations, as the Company prioritized a developmental and corrective approach. Contract termination would only be carried out if suppliers failed to demonstrate improvement commitments or committed material violations of applicable regulations. [GRI 414-2]

Pada tahun 2025, PLN Indonesia Power telah melakukan identifikasi pemasok yang dinilai memiliki potensi menimbulkan dampak potensial negatif yang berhubungan

In 2025, PLN Indonesia Power identified suppliers deemed to have the potential to cause negative environmental and social impacts, such as environmental pollution, destruction of

dengan lingkungan dan sosial seperti pencemaran lingkungan, perusakan area hijau, keterlibatan pekerja anak maupun pekerja paksa. Dari hasil identifikasi tersebut diketahui bahwa terdapat sebanyak 175 atau (5%) pemasok dari total 2.390 pemasok yang merupakan pemasok batubara yang dinilai rentan terhadap timbulnya dampak negatif lingkungan dan sosial tersebut. Untuk mencegah dampak negatif tersebut, PLN Indonesia Power mengintegrasikan kriteria ESG dalam proses prakualifikasi dan evaluasi pemasok, menerapkan *due diligence* dan *monitoring* berkala, mewajibkan kepatuhan terhadap kode etik dan standar lingkungan, serta sosial sebagaimana yang tercantum dalam kontrak perjanjian kerja, serta melakukan pembinaan dan peningkatan kapasitas pemasok. [GRI 308-2, 414-2]

green areas, and involvement of child labor and forced labor. This identification revealed that 175 or 5% of the total 2,390 coal suppliers were considered vulnerable to these negative environmental and social impacts. To prevent these negative impacts, PLN Indonesia Power integrates ESG criteria into the supplier prequalification and evaluation process, implements due diligence and regular monitoring, requires compliance with the code of conduct and environmental and social standards as stipulated in the work agreement, and provides guidance and capacity building for suppliers. [GRI 308-2, 414-2]

Sistem Pelaporan Pelanggaran Kode Etik Perusahaan (*Whistleblowing System*)

Code of Conduct Whistleblowing System

[GRI 2-16, 2-25, 2-26]

PLN Indonesia Power menyediakan *Whistleblowing System* (WBS) sebagai sarana resmi bagi seluruh pemangku kepentingan untuk melaporkan dugaan pelanggaran, termasuk pelanggaran terhadap kebijakan dan prosedur Perusahaan, kode etik, nilai budaya Perusahaan, serta indikasi kecurangan (*fraud*). Penerapan WBS diatur dalam Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris Nomor 0020.P/DIR/2024 dan 011.SK/DK-PLNIP/2024 tanggal 20 Mei 2024 tentang Sistem Pengaduan Pelanggaran di lingkungan PT PLN Indonesia Power. Kebijakan ini menjadi landasan dalam memastikan bahwa setiap laporan yang disampaikan dapat ditindaklanjuti secara objektif, independen, dan akuntabel.

PLN Indonesia Power menyediakan berbagai saluran yang dapat digunakan oleh pelapor untuk menyampaikan pengaduan dugaan pelanggaran. Saluran-saluran ini dapat diakses secara mudah, menjamin kerahasiaan identitas pelapor, serta memastikan bahwa laporan diterima dan ditindaklanjuti secara tepat waktu.

PLN Indonesia Power provides a Whistleblowing System (WBS) as an official channel for all stakeholders to report alleged violations, including breaches of Company policies and procedures, the code of conduct, corporate cultural values, and indications of fraud. The implementation of the WBS is regulated under the Joint Decision of the Board of Directors and the Board of Commissioners Number 0020.P/DIR/2024 and No. 011.SK/DK-PLNIP/2024 dated May 20, 2024, concerning the Whistleblowing System within PT PLN Indonesia Power. This policy serves as the foundation for ensuring that every submitted report is followed up objectively, independently, and accountably.

PLN Indonesia Power provides various channels that can be used by whistleblowers to submit complaints regarding alleged violations. These channels are easily accessible, ensure the confidentiality of whistleblowers' identities, and guarantee that reports are received and followed up in a timely manner.

Email
pengaduan@plnindonesiapower.co.id



Website
www.plnindonesiapower.co.id



Aplikasi WBS WBS Application
https://cos.pln.co.id



Whatsapp
081-1979-8888



Fungsi Kepatuhan Compliance Unit
Cq Vice President Risk Management and Compliance



Surat Resmi melalui Pos Official Letter via Mail
Ditujukan Kepada: Addressed to:
up. Admin Pengaduan Pelanggaran
PT PLN Indonesia Power Head Office
Jl. Jend Gatot Subroto kav. 18,
Jakarta Selatan 12950



Drop Box
Berada di Lobby Lantai 1 Head Office
Located in the Lobby, 1st Floor, Head Office



Dalam pelaksanaannya, Perusahaan menjamin kerahasiaan identitas pelapor serta memberikan perlindungan terhadap pelapor dari segala bentuk tekanan atau tindakan balasan (*retaliation*). Setiap laporan yang diterima akan melalui proses verifikasi, investigasi, dan tindak lanjut sesuai dengan tingkat pelanggaran yang terjadi. Untuk memastikan efektivitas implementasi, PLN Indonesia Power secara berkala melakukan sosialisasi kebijakan WBS kepada seluruh pegawai, Direksi, Dewan Komisaris, serta pemangku kepentingan eksternal. Sepanjang tahun 2025, kegiatan sosialisasi dilakukan melalui media internal seperti email, termasuk dalam rangka survei pemahaman WBS, serta kepada mitra kerja melalui kegiatan *vendor gathering*. [GRI 2-16]

In its implementation, the Company guarantees the confidentiality of whistleblowers' identities and provides protection against any form of pressure or retaliation. Every report received undergoes a verification, investigation, and follow-up process according to the severity of the violation. To ensure effective implementation, PLN Indonesia Power periodically conducts dissemination and awareness programs regarding the WBS policy for all employees, the Board of Directors, the Board of Commissioners, and external stakeholders. Throughout 2025, these dissemination activities were carried out through internal media such as email, including as part of the WBS understanding survey, as well as for business partners through *vendor gathering* activities. [GRI 2-16]

Metode Penyampaian dan Penanganan Laporan Pelanggaran

Whistleblowing Submission Method and Handling

[GRI 2-16, 2-26]



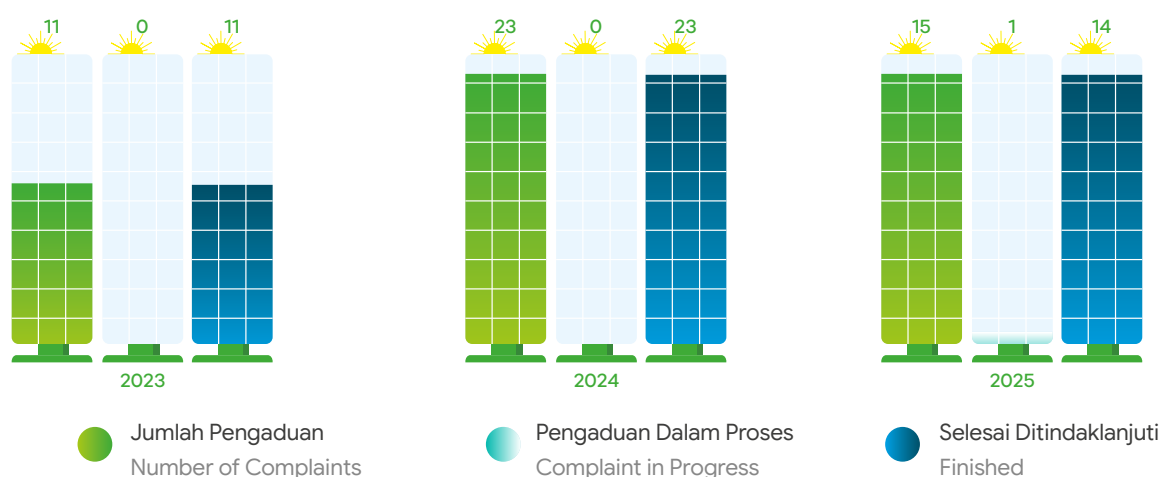
Per 31 Desember 2025, pengaduan yang masuk adalah sebanyak 15 laporan pengaduan dengan status 14 pengaduan berstatus closed dan 1 pengaduan berstatus inprogress. Berdasarkan Laporan WBS yang diterima dan telah dilakukan Analisa dan Evaluasi maka TIm Pengelolaan Pengaduan WBS PLN IP menyampaikan Laporan Pengelolaan WBS secara Rutin setiap Semester dan mengagendakan dalam Rapat Direksi untuk menyampaikan Tindak lanjut Pengelolaan WBS tersebut. Sedangkan Laporan Pengelolaan WBS ke Dewan komisaris disampaikan dalam bentuk laporan Fungsi Kepatuhan Anti penyuapan dalam periode persemester. [GRI 2-16]

Based on the WBS reports received and the subsequent analysis and evaluation conducted, the PLN Indonesia Power WBS Complaint Management Team submits regular WBS management reports on a semi-annual basis and includes the agenda in the Board of Directors meeting to present the follow-up actions on WBS management. Meanwhile, the WBS management report to the Board of Commissioners is submitted as part of the Anti-Bribery Compliance Function report on a semi-annually basis. [GRI 2-16]

Jumlah Pengaduan dan Status Pengaduan

Number of Complaints and Their Status

[GRI 2-16, 2-26]



Jumlah Pengaduan dan Tindak Lanjut

Number of Complaints and Follow-Up

[GRI 2-16, 2-25, 2-26]

No	Tanggal Date	Pelapor Whistleblower	Kategori Laporan Pelanggaran Category of Violation Reports	Tindak Lanjut Follow-up
1.	06 Januari 2025 January 6, 2025	Eksternal External	Penyalahgunaan Wewenang Abuse of Authority	Closed – Tidak Cukup Informasi dan Pelapor Tidak Dapat dikonfirmasi Closed – Insufficient Information and Reporter Could Not Be Confirmed
2.	08 Januari 2025 January 8, 2025	Anonim Anonymous	Penyalahgunaan Wewenang Abuse of Authority	Closed – Selesai Tindak lanjut Closed – Follow-up Completed
3.	07 Maret 2025 March 7, 2025	Anonim Anonymous	Penyalahgunaan Wewenang Abuse of Authority	Closed – Tidak Cukup Informasi dan Pelapor Tidak Dapat dikonfirmasi Closed – Insufficient Information and Reporter Could Not Be Confirmed
4.	12 Maret 2025 March 12, 2025	Eksternal External	SDM Human Resources	Closed – Selesai Tindak lanjut Closed – Follow-up Completed
5.	12 Maret 2025 March 12, 2025	Eksternal External	Penyalahgunaan Wewenang Abuse of Authority	Closed – Tidak Cukup Informasi dan Pelapor Tidak Dapat dikonfirmasi Closed – Insufficient Information and Reporter Could Not Be Confirmed

No	Tanggal Date	Pelapor Whistleblower	Kategori Laporan Pelanggaran Category of Violation Reports	Tindak Lanjut Follow-up
6.	06 April 2025 April 6, 2025	Eksternal External	Penyalahgunaan Wewenang Abuse of Authority	<i>Closed</i> – Selesai Tindak lanjut <i>Closed</i> – Follow-up Completed
7.	21 Mei 2025 May 21, 2025	Anonim Anonymous	Penyalahgunaan Wewenang Abuse of Authority	<i>Closed</i> – Selesai Tindak lanjut <i>Closed</i> – Follow-up Completed
8	27 Mei 2025 May 27, 2025	Eksternal External	Penyalahgunaan Wewenang Abuse of Authority	<i>Closed</i> – Selesai Tindak lanjut <i>Closed</i> – Follow-up Completed
9	02 Juni 2025 June 2, 2025	Anonim Anonymous	Penyalahgunaan Wewenang Abuse of Authority	<i>Closed</i> – Tidak Cukup Informasi dan Pelapor Tidak Dapat dikonfirmasi <i>Closed</i> – Insufficient Information and Reporter Could Not Be Confirmed
10	21 Juli 2025 July 21, 2025	Internal	SDM Human Resources	<i>Closed</i> – Selesai Tindak lanjut <i>Closed</i> – Follow-up Completed
11	21 Juli 2025 July 21, 2025	Eksternal External	SDM Human Resources	<i>Closed</i> - Tidak Dapat ditindak lanjuti Secara Hukum <i>Closed</i> - Not Legally Actionable
12	02 Oktober 2025 October 2, 2025	Internal	SDM Human Resources	<i>Closed</i> – Selesai Tindak lanjut <i>Closed</i> – Follow-up Completed
13	04 November 2025 November 4, 2025	Eksternal External	Penyalahgunaan Wewenang Abuse of Authority	<i>Closed</i> – Selesai Tindak lanjut <i>Closed</i> – Follow-up Completed
14	10 November 2025 November 10, 2025	Eksternal External	Penyalahgunaan Wewenang Abuse of Authority	<i>Closed</i> – Selesai Tindak lanjut <i>Closed</i> – Follow-up Completed
15	14 Desember 2025 December 14, 2025	Eksternal External	Penyalahgunaan Wewenang Abuse of Authority	<i>Inprogress</i>

Laporan pengaduan baru diterima di 14 Desember 2025 sehingga per 31 Desember 2025 masih dalam proses Verifikasi oleh Tim WBS

The complaint report was received on December 14, 2025; therefore, as of December 31, 2025, it is still in the verification process by the WBS Team.

Kinerja ESG Berdasarkan Peringkat

ESG Performance Based on Rating

Carbon Disclosure Project (CDP)

Carbon Disclosure Project (CDP)

Dalam rangka memperkuat transparansi dan kredibilitas pengungkapan kinerja ESG, khususnya aspek lingkungan, PLN Indonesia Power berpartisipasi dalam penilaian *Carbon Disclosure Project* (CDP) 2025 yang mencakup dua modul utama, yaitu *Climate Change* dan *Water Security*. Keterlibatan PLN Indonesia Power dalam program penilaian CDP merupakan langkah strategis untuk menilai sejauh mana tata kelola perubahan iklim dan pengelolaan sumber daya air Perusahaan selaras dengan standar pengungkapan global. Selain itu, penilaian CDP berfungsi sebagai instrumen evaluasi independen yang memberikan gambaran mengenai kesiapan Perusahaan dalam menghadapi risiko perubahan iklim serta mengelola sumber daya air secara berkelanjutan.

In order to strengthen the transparency and credibility of ESG performance disclosure, particularly in the environmental aspect, PLN Indonesia Power participated in the 2025 Carbon Disclosure Project (CDP) assessment, covering two main modules: Climate Change and Water Security. PLN Indonesia Power's participation in the CDP assessment program represents a strategic step to evaluate the extent to which the Company's climate change governance and water resource management align with global disclosure standards. In addition, the CDP assessment serves as an independent evaluation instrument that provides an overview of the Company's readiness in addressing climate change risks and managing water resources sustainably.

Berdasarkan hasil penilaian yang diterbitkan oleh CDP, pada tahun 2025 PLN Indonesia Power memperoleh skor C untuk kedua modul tersebut. Skor tersebut menempatkan Perusahaan pada kategori *Awareness Level*, yang menunjukkan bahwa PLN Indonesia Power telah mengidentifikasi risiko, peluang, dan dampak yang berkaitan dengan perubahan iklim serta pengelolaan sumber daya air, sekaligus mulai membangun sistem pengelolaan yang terdokumentasi dan terstruktur. Pencapaian ini menjadi fondasi penting bagi Perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas pengungkapan, memperkuat tata kelola keberlanjutan, serta mengembangkan strategi pengelolaan iklim dan air yang lebih komprehensif pada periode mendatang.

Maturity Level Sustainability
Sustainability Maturity Level

Maturity Level Sustainability merupakan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicator/KPI*) yang ditetapkan oleh PLN sebagai Holding untuk mengukur tingkat kematangan penerapan prinsip keberlanjutan dalam proses bisnis *subholding*, termasuk PLN Indonesia Power. Indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah terintegrasi ke dalam kebijakan, strategi, operasional, serta mekanisme pemantauan kinerja Perusahaan.

Based on the assessment results published by CDP, PLN Indonesia Power received a score of C for both modules in 2025. This score places the Company at the *Awareness Level*, indicating that PLN Indonesia Power has identified risks, opportunities, and impacts related to climate change and water resource management, while also beginning to establish a documented and structured management system. This achievement serves as an important foundation for the Company to continuously improve disclosure quality, strengthen sustainability governance, and develop more comprehensive climate and water management strategies in the coming periods.

The Sustainability Maturity Level is a Key Performance Indicator (KPI) established by PLN as the Holding company to measure the maturity level of sustainability principle implementation within its subholdings, including PLN Indonesia Power. This indicator is used to assess the extent to which Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects have been integrated into the Company's policies, strategies, operations, and performance monitoring mechanisms.

Maturity Level Sustainability
[S1-33b] [S2-14c, S2-35]

2024		2025		2026	
Target	Realisasi Realization	Target	Realisasi Realization	Target	Realisasi Realization
3	3,35	3,7	3,85	3,58	-

Berdasarkan hasil asesmen *Maturity Level Sustainability* 2025, PLN Indonesia Power mencatat skor nilai 3,85 yang menunjukkan posisi pada level *developing* menuju *managed*, dengan implementasi *sustainability* yang sudah baik namun masih memerlukan penguatan integrasi dan konsistensi implementasinya pada seluruh Unit Bisnis di PLN Indonesia Power.

Based on the results of the 2025 Sustainability Maturity Level assessment, PLN Indonesia Power achieved a score of 3.85, indicating a position at the developing to managed level, where sustainability implementation is already well established but still requires stronger integration and more consistent implementation across all Business Units within PLN Indonesia Power.

Secara kriteria, penilaian mencakup aspek utama pada Environmental Management (pengelolaan limbah, emisi, dan sertifikasi lingkungan), *Resource Use* (efisiensi dan Risiko kelangkaan air), *Climate Change Management*, *Land Use & Biodiversity*, *Human Capital*, GEDSI, *Community Relations*,

In terms of criteria, the assessment covers key aspects including Environmental Management (waste management, emissions, and environmental certification), *Resource Use* (efficiency and water scarcity risk), *Climate Change Management*, *Land Use & Biodiversity*, *Human Capital*, GEDSI, *Community*



hingga *Product Governance*. Masing-masing aspek menilai sejauh mana kebijakan, implementasi, dan pengukuran kinerja keberlanjutan yang telah dijalankan di Perusahaan. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa fondasi *sustainability* PLN Indonesia Power sudah terbentuk dengan baik, dengan keunggulan pada aspek operasional dan sosial, namun masih memerlukan akselerasi pada integrasi strategis, efisiensi sumber daya, serta penguatan aspek dekarbonisasi untuk mencapai *level maturity* yang lebih tinggi.

Relations, and Product Governance. Each aspect evaluates the extent to which sustainability policies, implementation, and performance measurement have been carried out within the Company. Overall, these results reflect that PLN Indonesia Power has established a good sustainability foundation, with strengths in operational and social aspects. However, further acceleration is still needed in strategic integration, resource efficiency, and the strengthening of decarbonization efforts to achieve a higher level of maturity.

Permasalahan dan Tantangan terhadap Penerapan Bisnis Berkelanjutan

Challenges and Issues in the Implementation of Sustainable Business

[OJK E.5]

Dalam menerapkan bisnis berkelanjutan, PLN Indonesia Power menghadapi berbagai tantangan yang bersifat strategis, operasional, dan transisional, terutama dalam mendukung agenda transisi energi nasional menuju sistem kelistrikan yang lebih rendah emisi. Salah satu tantangan utama adalah proses transisi dari pembangkit berbasis energi fosil menuju energi baru terbarukan (EBT). Sebagai perusahaan yang masih memiliki portofolio pembangkit berbasis batu bara dan gas, PLN Indonesia Power dihadapkan pada kebutuhan untuk menyeimbangkan antara keandalan pasokan listrik (*energy security*), keterjangkauan biaya (*affordability*), dan upaya dekarbonisasi. Transisi ini memerlukan investasi yang signifikan dalam pengembangan infrastruktur, teknologi pembangkitan bersih, serta integrasi sistem kelistrikan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi sumber energi yang bersifat *intermittent* seperti tenaga surya dan angin.

Selain itu, tantangan regulasi dan kebijakan juga menjadi faktor penting, mengingat adanya dinamika kebijakan energi nasional, target *net zero emission*, serta skema pendanaan dan insentif energi terbarukan yang terus berkembang. Ketidakpastian ini dapat memengaruhi perencanaan jangka panjang, khususnya dalam pengembangan proyek EBT dan optimalisasi portofolio pembangkit.

Dari sisi lingkungan, Perusahaan menghadapi tantangan dalam pengelolaan emisi gas rumah kaca, limbah, serta dampak lingkungan lainnya dari pembangkit eksisting. Hal ini mendorong kebutuhan akan penerapan teknologi

In implementing sustainable business practices, PLN Indonesia Power faces various strategic, operational, and transitional challenges, particularly in supporting the national energy transition agenda toward a lower-emission electricity system. One of the main challenges is the transition process from fossil fuel-based power plants to renewable energy (NRE) power generation. As a company that still maintains a portfolio of coal- and gas-based power plants, PLN Indonesia Power faces the need to balance energy security, affordability, and decarbonization efforts. This transition requires significant investment in infrastructure development, clean power plant technologies, and the integration of more flexible electricity systems capable of accommodating intermittent energy sources such as solar and wind power.

In addition, regulatory and policy challenges are also important factors, considering the dynamic nature of national energy policies, net zero emission targets, and renewable energy financing and incentive schemes that continue to evolve. These uncertainties may affect long-term planning, particularly in the development of renewable energy projects and the optimization of the Company's power generation portfolio.

From an environmental perspective, the Company faces challenges in managing greenhouse gas emissions, waste, and other environmental impacts from existing power plants. This creates the need for the implementation of more

yang lebih ramah lingkungan, seperti peningkatan efisiensi pembangkit, *co-firing* biomassa, serta inisiatif dekarbonisasi lainnya yang memerlukan kesiapan teknologi dan biaya yang tidak sedikit. Pada aspek sosial, tantangan yang dihadapi antara lain terkait penerimaan masyarakat terhadap proyek pembangkitan, khususnya proyek energi baru terbarukan, serta pengelolaan dampak sosial terhadap komunitas sekitar. Keterlibatan pemangku kepentingan secara efektif menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan implementasi proyek serta keberlanjutan operasional Perusahaan.

Selain itu, transformasi menuju bisnis berkelanjutan juga menuntut kesiapan organisasi, khususnya dalam pengembangan kompetensi sumber daya manusia di bidang energi bersih, digitalisasi, dan manajemen risiko keberlanjutan. Perusahaan perlu memastikan bahwa kapabilitas internal mampu mengikuti perkembangan teknologi dan tuntutan industri yang semakin kompleks dan berbasis ESG.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan tersebut, PLN Indonesia Power terus berkomitmen untuk memperkuat penerapan prinsip keberlanjutan melalui pengembangan portofolio energi bersih, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan tata kelola dan manajemen risiko berbasis ESG. Upaya ini diharapkan dapat mendukung terciptanya sistem kelistrikan yang andal, berkelanjutan, dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

environmentally friendly technologies, such as improving power plant efficiency, biomass *co-firing*, and other decarbonization initiatives, all of which require substantial technological readiness and investment costs. From a social perspective, the challenges include public acceptance of power generation projects, particularly renewable energy projects, as well as the management of social impacts on surrounding communities. Effective stakeholder engagement is therefore key to ensuring successful project implementation and the sustainability of the Company's operations.

In addition, the transformation toward sustainable business also requires organizational readiness, particularly in developing human resource competencies in clean energy, digitalization, and sustainability risk management. PLN Indonesia Power needs to ensure that its internal capabilities are able to keep pace with technological developments and the increasingly complex, ESG-driven industry demands.

Despite these various challenges, PLN Indonesia Power remains committed to strengthening the implementation of sustainability principles through the development of a clean energy portfolio, improvements in operational efficiency, and the strengthening of ESG-based governance and risk management. These efforts are expected to support the creation of a reliable and sustainable electricity system that provides added value to all stakeholders.

Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan

Compliance with Laws and Regulations

[GRI 2-27]

PLN Indonesia Power menegaskan komitmen penuh terhadap kepatuhan hukum dan regulasi sebagai bagian dari prinsip GCG dengan memastikan seluruh operasional perusahaan berjalan sesuai ketentuan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Komitmen ini dibuktikan dengan tidak adanya sanksi denda atau sanksi hukum lainnya sepanjang tahun 2025. Dengan demikian, tidak ada informasi terkait dengan perkara hukum, status penyelesaian, dampak terhadap perusahaan, jumlah tuntutan, atau sanksi administratif yang diterapkan. Selain itu, Perusahaan juga tidak menghadapi permasalahan hukum terkait dengan isu perburuhan, ketenagakerjaan, konsumen, kebangkrutan, masalah komersial, persaingan, atau lingkungan yang dialami oleh Perusahaan. [GRI 2-27]

PLN Indonesia Power reaffirms its full commitment to legal and regulatory compliance as part of its GCG principles by ensuring that all company operations are conducted in accordance with applicable economic, social, and environmental regulations. This commitment is demonstrated by the absence of any fines or other legal sanctions throughout 2025. Accordingly, there is no information related to legal cases, settlement status, impacts on the Company, claims filed, or administrative sanctions imposed. In addition, the Company did not face any legal issues related to labor and employment matters, consumer issues, bankruptcy, commercial disputes, competition matters, or environmental issues experienced by the Company. [GRI 2-27]



Pemeriksaan Struktur Penyangga Solar Panel PLTS Selayar
Structural Checks of Solar Panel Mounting Systems at the Selayar SoPP



Lampiran

Appendix



PLTP Lahendong, Sulawesi Utara.
Lahendong GPP, North Sulawesi.



Laporan Penjamin Independen

Report of Independent Guarantor

[GRI 2-5] [OJK G.1]



ASSURANCE STATEMENT

SGS INDONESIA'S REPORT ON SUSTAINABILITY ACTIVITIES IN THE PT PLN INDONESIA POWER SUSTAINABILITY REPORT 2025

NATURE OF THE ASSURANCE/VERIFICATION

PT SGS Indonesia was commissioned by PT PLN Indonesia Power to conduct an independent assurance of the Sustainability Report 2025 period 01 January - 31 December 2025.

INTENDED USERS OF THIS ASSURANCE STATEMENT

This Assurance Statement is provided with the intention of informing all PT PLN Indonesia Power's stakeholders.

RESPONSIBILITIES

The information in the Report and its presentation is the responsibility of the directors or governing body and the management of PT PLN Indonesia Power. SGS has not been involved in the preparation of any of the material included in the Report.

Our responsibility is to express an opinion on the text, data, graphs and statements within the scope of assurance based upon sufficient and appropriate objective evidence.

ASSURANCE STANDARDS, TYPE AND LEVEL OF ASSURANCE

The assurance of this report has been conducted according to the AA1000 Assurance Standard (AA1000ASv3), a standard used globally to provide assurance on sustainability-related information across organizations of all types, including the evaluation of nature and extent to which an organization adheres to the Accountability Principles (AA1000AP 2018).

Assurance has been conducted at a moderate level of scrutiny and type 2.

SCOPE OF ASSURANCE

The scope of the assurance included evaluation of quality, accuracy and reliability of specified performance information as detailed below and evaluation of adherence to the following reporting criteria:

- AA1000 Accountability Principles (2018)
- Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Standards 2021 (In Accordance with) and Global Reporting Initiative G4 Electric Utilities Sector Disclosures.

SPECIFIED PERFORMANCE INFORMATION AND DISCLOSURES INCLUDED IN SCOPE

- Economic Performance
- Market Presence
- Indirect Economic Impact
- Anti-Corruption
- Research and Development on Power Plant
- Energy
- Water Resources and Wastewater
- Biodiversity
- Emissions
- Waste
- Supplier Environmental Assessment
- Employment
- Occupational Health and Safety Management
- Employees' Competency and Career Development



- Diversity and Equal Opportunity
- Community Empowerment
- Emergency/Disaster Planning and Response
- Supplier Social Assessment

ASSURANCE METHODOLOGY

The assurance comprised a combination of pre-assurance research and interviews with relevant accountable managers and employees, review of supporting documentation, data testing and sampling, assessment of reporting processes and controls, and evaluation of compliance with the applicable reporting criteria at the Head Office of PT PLN Indonesia Power at Jakarta via remote. PT PLN Indonesia Power Sustainability Report 2025 covers PT PLN Indonesia Power, Subsidiaries, Joint Ventures and Associated Companies, documentation and record review.

LIMITATIONS

Financial data drawn directly from independently audited financial accounts has not been checked back to source as part of this assurance process.

INDEPENDENCE AND COMPETENCE

The SGS Group of companies is the world leader in inspection, testing and verification, operating in more than 140 countries and providing services including management systems and service certification; quality, environmental, social and ethical auditing and training; environmental, social and sustainability report assurance. SGS affirm our independence from PT PLN Indonesia Power and Subsidiaries, being free from bias and conflicts of interest with the organization, its subsidiaries and stakeholders.

The assurance team was assembled based on their knowledge, experience and qualifications for this assignment, Environmental Management System (EMS) Lead Auditor, Quality Management System (QMS) Lead Auditor, Occupational Health and Safety Management System Lead Auditor, and the Associate Certified Sustainability Assurance Practitioner (ACSAP).

FINDINGS AND CONCLUSIONS

ASSURANCE OPINION

On the basis of the methodology described and the assurance work performed, we are satisfied that the specified performance information included in the scope of assurance is accurate, reliable, has been fairly stated and has been prepared, in all material respects, in accordance with the AA1000 Accountability Principles (2018) and Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Standards 2021 (In Accordance with) and Global Reporting Initiative G4 Electric Utilities Sector Disclosures.

We believe that the organization has chosen an appropriate level of assurance for this stage in their reporting.

ADHERENCE TO AA1000 ACCOUNTABILITY PRINCIPLES (2018)

INCLUSIVITY

PT PLN Indonesia Power has demonstrated a strong commitment to stakeholder inclusivity through the implementation of various stakeholder engagement activities. These include surveys, consultations, and ongoing communication with employees, customers, investors, suppliers, and other relevant stakeholder groups. Based on the evidence reviewed, these engagement processes support the Company's understanding of stakeholder expectations and concerns, and contribute to the identification of material sustainability topics, as well as the development of sustainability strategies and related initiatives.

MATERIALITY

PT PLN Indonesia Power has established effective processes for determining issues that are material to the business. Formal review has identified stakeholders and those issues that are material to each group, and the report addresses these at an appropriate level to reflect their importance and priority to these stakeholders. The material topics identified by PT PLN Indonesia Power include Economic Performance, Market Presence, Indirect

Economic Impact, Anti-Corruption, Research and Development on Power Plant, Energy, Water Resources and Wastewater, Biodiversity, Emissions, Waste, Supplier Environmental Assessment, Employment, Occupational Health and Safety Management, Employees' Competency and Career Development, Diversity and Equal Opportunity, Community Empowerment, Emergency/Disaster Planning and Response, Supplier Social Assessment.

RESPONSIVENESS

PT PLN Indonesia Power has established processes to respond to material sustainability issues and stakeholder concerns, and has disclosed actions, commitments and performance related to those issues in a transparent manner.

IMPACT

PT PLN Indonesia Power has demonstrated a process on identify and represented impacts that encompass a range of environmental, social and governance topics from wide range of sources, such as activities, policies, programs, decisions and products and services, as well as any related performance. Measurement and evaluation of its impacts related to material topic were in place at target setting with combination of qualitative and quantitative measurements.

QUALITY AND RELIABILITY OF SPECIFIED PERFORMANCE INFORMATION

- Based on the procedures performed, we observed that the PLN Indonesia Power has established processes and controls to support the collection, validation, consolidation, and reporting of sustainability performance information. The specified performance information reviewed was generally supported by underlying records and documentation and was found to be consistent with the reporting criteria applied.

ADHERENCE TO GLOBAL REPORTING INITIATIVE SUSTAINABILITY REPORTING STANDARDS (2021)

In our opinion, the PT PLN Indonesia Power Sustainability Report 2025 is presented in accordance with the Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Standards 2021 and Global Reporting Initiative G4 Electric Utilities Sector Disclosures for the period from 01 January 2025 to 31 December 2025.

Foundation

In our opinion, the content and quality of the report adhere to the GRI Reporting Principles of Accuracy, Balance, Clarity, Comparability, Completeness, Sustainability context, Timeliness and Verifiability.

General Disclosures

All General disclosures are required for reporting in accordance with the Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Standards 2021.

Material Topics

PT. PLN Indonesia Power disclose material topics that represent an organization's most significant impacts on the economy, environment, and people, in accordance with Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Standards 2021 and Global Reporting Initiative G4 Electric Utilities Sector Disclosures.

Signed:

For and on behalf of SGS Indonesia



Sebastian Lee
Business Assurance Director
Jakarta, Indonesia
09 June 2026
WWW.SGS.COM



AA1000
Licensed Report
000-8/V3-8H4OZ



Daftar Istilah

Glossary

ABK	Analisa Beban Kerja Workload Analysis
ABS	Access and Benefit Sharing
AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Environmental Impact Analysis
APD PPE	Alat Pelindung Diri Personal Protection Equipment
ASDAM	Aspek Dampak Lingkungan Environmental Impact Aspect
BBJP	Bahan Bakar Jumputan Padat Solid Recovered Fuel
BESS	Battery Energy Storage System
BPLHD	Badan Pengawas Lingkungan Hidup Daerah Local Environmental Monitoring Agency
BPO ODS	Bahan Perusak Ozon Ozone Depleting Substances
BPP	Biaya Pokok Penyediaan Electricity Generation Cost
BPJN	Badan Pertanahan Nasional National Land Agency
BMPP	Barge Mounted Power Plant
B3	Bahan Berbahaya dan Beracun Hazardous and Toxic Materials
CAPEX	Capital Expenditure
CCUS	Carbon Capture, Utilization, and Storage
CCS	Carbon Capture Storage
CDM	Clean Water Treatment
CEMS	Continuous Emission Monitoring System
CFC	Klorofluorokarbon Chlorofluorocarbons
COD	Commercial Operation Date
CSMS	Contractor Safety Management System
CSR	Corporate Social Responsibility
CSV	Creating Shared Value
DAS	Daerah Aliran Sungai Watershed
DLH	Dinas Lingkungan Hidup Regional Environmental Agencies
DMN	Daya Mampu Netto Net Capacity
DMR	Dokumen Manajemen Risiko Risk Management Document
DRT	Dokumen Rincian Teknis Technical Documents
EAF	Equivalent Availability Factor
EBT NRE	Energi Baru Terbarukan New Renewable Energy
EDMOS	Environment Data Monitoring System
EFOR	Equivalent Forced Outage Rate
ESG	Environment, Social and Governance
ESDM	Energi dan Sumber Daya Mineral Energy and Mineral Resources
FABA	Fly Ash and Bottom Ash
FGD	Focus Group Discussion
GCG	Good Corporate Governance
GRC	Governance, Risk, dan Compliance Governance, Risk, dan Compliance
GRI	Global Reporting Initiative
GRK GHG	Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas

GWP	<i>Global Warming Potential</i>
HCFC	Hidroklorofluorokarbon Hydrochlorofluorocarbons
HDKP	Harian Deklarasi Ketidaksiapan Pembangkit Daily Statement on Plant Unpreparedness
HFC	Hidrofluorokarbon Hydrofluorocarbons
HIRADC	<i>Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control</i>
HRSE	<i>Human Resources Satisfaction & Engagement</i>
HSD	<i>High Speed Diesel</i>
HSE	<i>Health Safety Environment</i>
IEA	<i>International Energy Agency</i>
IK	Instruksi Kerja Work Instruction
IKM	Indeks Kepuasan Masyarakat Community Satisfaction Index
IMB	Izin Mendirikan Bangunan Building Permit
IMS	<i>Integrated Management System</i>
IPP	<i>Independent Power Producer</i>
ISDA	<i>Indonesia Sustainable Development Goals Award</i>
IUCN	<i>International Union for Conservation of Nature</i>
K3 OHS	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety
KAN	Komite Akreditasi Nasional National Accreditation Committee
KJPP	Kantor Jasa Penilai Publik Office of Public Appraisal Service
KKJ	Kebutuhan Kompetensi Jabatan Job Competency Needs
KLH/BPLH	Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup The Ministry of Environment/Environmental Control Agency
KPI	<i>Key Performance Indikator</i>
LACP	<i>League of American Communications Professionals LLC</i>
LCA	<i>Life Cycle Assessment</i>
LCM	<i>Life Cycle Management</i>
LCOE	<i>Levelized Cost of Electricity</i>
LLAJ	Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Traffics and Road Transport
LSM NGO	Lembaga Swadaya Masyarakat Non-Governmental Organization
MFO	<i>Marine Fuel Oil</i>
MPP	<i>Mobile Power Plant</i>
MSDS	<i>Material Safety Data Sheet</i>
MSU	<i>Maintenance Service Unit</i>
MUSPIKA	Musyawarah Pimpinan Kecamatan Sub-District Leadership Meeting
MVP	<i>Minimum Viable Product</i>
N2O	Nitrogen dioksida Nitrous Oxide
NAPZA	Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya Drugs, Psychotropics, and other Addictive Substances
NCV	<i>Net Calorific Value</i>
NZE	<i>Net Zero Emission</i>
ODS	<i>Ozone-Depleting Substances</i>
OJT	<i>On the Job Training</i>
OPEX	<i>Operating Expenditure</i>



O&M	<i>Operation and Maintenance</i>
P3K	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan First Aid
PBR	<i>Performance Business Review</i>
PIC	<i>Person in Charge</i>
PKB CLA	Perjanjian Kerja Bersama Collective Labor Agreement
PLTA HPP	Pembangkit Listrik Tenaga Air Hydro Power Plant
PLB3	Pengelolaan Limbah B3 Waste Management
PLTAL	Pembangkit Listrik Tenaga Arus Laut Hybrid Power Plants, Tidal Power Plants
PLTB WPP	Pembangkit Listrik Tenaga Bayu Wind Power Plant
PLTBio	Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa Biomass Power Plant
PLTD DPP	Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Diesel Power Plant
PLTDG DGPP	Pembangkit Listrik Tenaga Diesel dan Gas Diesel and Gas Turbine Power Plant
PLTP GPP	Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Geothermal Power Plant
PLTG GTPP	Pembangkit Listrik Tenaga Gas Gas Turbine Power Plant
PLTGU CCPP	Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap Combine-Cycle Power Plant
PLTM MHPP	Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro Mini-Hydro Power Plant
PLTMG GEPP	Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas Gas Engine Power Plant
PLTMH	Pembangkit Hybrid, Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro Hybrid Power Plant, Mini Hydro Power Plant
PLTS SoPP	Pembangkit Listrik Tenaga Surya Solar Power Plant
PLTU SPP	Pembangkit Listrik Tenaga Uap Steam Power Plant
POJK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority Regulation
POMU	<i>Power Generation and O&M Services Unit</i>
POPPU	Penanggung Jawab Operasional Instalasi Pengendalian Pencemaran Udara Person in Charge of Operations of Air Pollution Control Installation
PPME	Peningkatan dan Pembudayaan Manajemen Efisiensi Energi Energy Efficiency Management Improvement and Culture
PPPA	Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Air Limbah Person in charge of water pollution control waste
PPPU	Penanggung jawab pengendalian pencemaran udara Person in charge for air pollution control
PROPER	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Corporate Performance Rating Program in Environmental Management
PV	<i>Photo Voltage</i> atau <i>Photovoltaic</i> Photo Voltage or Photovoltaic
P2K3	Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Management Committee
P2HIV	Pencegahan dan Penanggulangan HIV HIV Prevention and Control
REOC	<i>Reliability Efficiency Optimization Center</i>
RITMIC	<i>Risk Identification & Mitigation Control</i>
RJPP	Rencana Jangka Panjang Perusahaan Company's Long-Term Plan
RKAP	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Company's Work Program and Budget
RO	<i>Reverse Osmosis</i>
RTLH	Rumah Tidak Layak Huni Housing Unfit for Habitation
RUEN	Rencana Umum Energi Nasional National Energy Masterplan
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
RUPTL	Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik Electricity Supply Business Plan
R&D	<i>Research and Development</i>

SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>
SEOJK	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Financial Services Authority Circular Letter
SFC	<i>Specific Fuel Consumption</i>
SPT	Surat Pemberitahuan Notification Letter
SISPEK	Sistem Informasi Pemantauan Emisi Industri Kontinyu Continuous Industrial Emission Monitoring Information System
SJF	<i>Strategic Job Family</i>
SK	Surat Keputusan Decision Letter
SKTTK	Setifikasi Kompetensi Tenaga Teknik Ketenagalistrikan Electrical Engineering Certificate of Competency
SMAP	Sistem Manajemen Anti Penyuapan Anti-Bribery Management System
SMK3 OHSMS	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Management System
SML	Sistem Manajemen Lingkungan Environmental Management System
SOP	Standar Operasional Prosedur Standard Operating Procedure
SROI	<i>Social Return On Investment</i>
TARIF	Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian dan Kewajaran Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness
TCFD	<i>Task Force on Climate-related Financial Disclosures</i>
TDS	<i>Total Dissolved Solids</i>
TKDN	Tingkat Komponen Dalam Negeri Domestic Component Level
TNA	<i>Training Needs Analysis</i>
TPA	Tempat Pembuangan Akhir Landfill
TPS	Tempat Pembuangan Sementara Temporary Disposal Sites
UMR	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage
UBH	Unit Bisnis Pemeliharaan Power Generation Business Unit
UBP	Unit Bisnis Pembangkitan Maintenance Business Unit
UPKK	Unit Pelayanan Kesehatan Kerja Occupational Health Service Unit
VCS	<i>Voluntary Carbon Standard</i>
VER	<i>Verified Emission Reduction</i>
VRE	<i>Variable Renewable Energy</i>
WBS	<i>Whistle Blowing System</i>
WTP	<i>Water Treatment Plant</i>
WWTP	<i>Waste Water Treatment Plant</i>
YPK	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Education and Welfare Foundation
3R	<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>

Indeks Konten GRI Standards dan Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik

GRI Standards Content Index and Electric Utilities Sector Disclosures

[GRI 1]

Pernyataan penggunaan Statement of use

PT PLN Indonesia Power telah melaporkan sesuai dengan GRI Standards untuk periode 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2025

PT PLN Indonesia Power has reported in accordance with the GRI Standards for the period January 1, 2024 to December 31, 2025

GRI 1 yang digunakan GRI 1 used

GRI 1: Landasan 2021

GRI 1: Foundation 2021

Standar Sektor GRI yang berlaku Applicable GRI Sector Standard

GRI G4 Sektor Utilitas Listrik

GRI G4 Electric Utilities Sector

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Page/ Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.	
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation		
Pengungkapan Umum General Disclosure							
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 General Disclosure 2021	Organisasi dan praktik pelaporan The organization and its reporting practices						
	GRI 2-1	Rincian organisasi Organizational details	88, 94	-	-	-	-
	GRI 2-2	Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	92, 114, 115	-	-	-	-
	GRI 2-3	Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan Reporting period, frequency and contact point	103, 119	-	-	-	-
	GRI 2-4	Penyajian kembali informasi Restatements of information	114, 216, 230, 231, 234, 250, 252, 255, 257, 307	-	-	-	-
	GRI 2-5	Penjaminan eksternal External assurance	110, 556	-	-	-	-
	Aktivitas dan pekerja Activities and workers						
	GRI 2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain and other business relationships	88, 89, 94, 98, 99, 101	-	-	-	-
	GRI 2-7	Tenaga kerja Employees	331, 332, 334	-	-	-	-
	GRI 2-8	Pekerja yang bukan pekerja langsung Workers who are not employees	331, 332, 334, 342	-	-	-	-
	Tata Kelola Governance						
	GRI 2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition	89, 92, 480, 481, 482, 483, 485, 486, 489	-	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Page/ Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
	GRI 2-10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body	483, 486, 494, 495	-	-	-
	GRI 2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body	482, 485	-	-	-
	GRI 2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	482, 485, 529	-	-	-
	GRI 2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts	489, 490, 495, 496, 497, 498	-	-	-
	GRI 2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	120, 482	-	-	-
	GRI 2-15	Konflik kepentingan Conflicts of interest	488, 505	-	-	-
	GRI 2-16	Komunikasi masalah penting Communication of critical concerns	521, 546, 547, 548	-	-	-
	GRI 2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body	498, 499	-	-	-
	GRI 2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body	503, 504, 506	-	-	-
	GRI 2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration policies	500, 502	-	-	-
	GRI 2-20	Proses untuk menentukan remunerasi Process to determine remuneration	500, 501	-	-	-
	GRI 2-21	Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio	348	-	-	-
Strategi, kebijakan, dan praktik Strategy, policies and practices						
	GRI 2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategy	28	-	-	-
	GRI 2-23	Komitmen kebijakan Policy commitments	19, 86, 87, 206, 330, 507, 518, 519, 520	-	-	-
	GRI 2-24	Menanamkan komitmen kebijakan Embedding policy commitments	28, 326, 328, 507, 512, 513, 518, 519, 520	-	-	-
	GRI 2-25	Proses untuk memperbaiki dampak negatif Processes to remediate negative impacts	546, 548	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Page/ Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
G4 Electric Utilities Sector Disclosures 2013: Profil Organisasi Organizational Profile	GRI 2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah Mechanisms for seeking advice and raising concerns	546, 547, 548	-	-	-
	GRI 2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with laws and regulations	315, 381, 437, 477, 552	-	-	-
	GRI 2-28	Keanggotaan asosiasi Membership associations	102	-	-	-
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder engagement					
	GRI 2-29	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	75	-	-	-
	GRI 2-30	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements	330, 368	-	-	-
	EU1	Kapasitas terpasang berdasarkan sumber energi dan wilayah Installed capacity based on the source of energy and region	96	-	-	-
	EU2	Jumlah energi yang dihasilkan berdasarkan sumber energi primer dan wilayah Net energy output broken down by primary energy source and by regulatory regime	165, 166	-	-	-
	EU3	Jumlah akun pelanggan perumahan, industri industri dan komersial Number of residential, industrial, institutional and commercial customer accounts	185	-	-	-
	EU5	Alokasi pengurangan emisi CO ₂ e berdasarkan kerangka perdagangan karbon Allocation of CO ₂ e emission reduction based on carbon framework	234	-	-	-
Topik Material Material Topic						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-1	Proses untuk menentukan topik material Process to determine material topics	109, 110, 111, 112	-	-	-
	GRI 3-2	Daftar topik material List of material topics	112, 115, 117, 143, 153, 172, 210, 222, 241, 259, 278, 320, 370, 384, 442, 507, 539	-	-	-
Ekonomi Economic						
Kinerja Ekonomi Economic Performance						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 142, 153, 172	-	-	-
	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	149, 151	-	-	-
	GRI 201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	172, 176, 520, 521, 530, 532-538	-	-	G4-DMA- former EU8

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Page/ Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
	GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	354, 378	-	-	-
	GRI 201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	151	-	-	-
Keberadaan Pasar Market Presence						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 142, 153, 172	-	-	-
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 Market Presence 2016	GRI 202-1	Rasio standar upah pegawai entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	348, 349	-	-	-
	GRI 202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal Proportion of senior management hired from the local community	164	-	-	-
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 153	-	-	-
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 Indirect Economic Impacts 2016	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	157, 158	-	-	-
	GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	161, 163, 164	-	-	-
Anti Korupsi Anti - Corruption						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 506	-	-	-
GRI 205: Anti Korupsi 2016 Anti - Corruption 2016	GRI 205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed for risks related to corruption	507, 511, 512	-	-	-
	GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	507, 512, 513, 515	-	-	-
	GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	507, 517	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Page/ Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.	
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation		
Penelitian dan Pengembangan Research and Development							
G4 Electric Utilities Sector Disclosures 2013: Penelitian dan Pengembangan Research and Development	G4-DMA- former EU8	R&D dan biaya-biaya yang ditujukan untuk menjamin pasokan listrik yang dapat diandalkan R&D and allocated cost intended to warrant reliable electricity supply	115-117, 133, 135, 172, 176	-	-	-	-
Lingkungan Environment							
Energi Energy							
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 207, 210, 315	-	-	-	-
GRI 302: Energi 2016 Energy 2016	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	214, 215	-	-	-	-
	GRI 302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside of the organization	216	-	Informasi tidak tersedia Information unavailable	Hal ini dikarenakan sumber data yang tidak berada di bawah kendali Perusahaan melainkan dikendalikan oleh mitra Perusahaan yang dikontrak Perusahaan, mengingat kontrak- kontrak transporter energi primer merupakan kontrak lumpsum yang tidak dirinci terkait penggunaan bahan bakar transportasi; tidak termasuk ke dalam kewajiban perhitungan penggunaan energi; serta belum adanya sumber daya yang cukup untuk melakukan perhitungan dan validasi data tersebut. Ke depan, PLN Indonesia Power akan terus berupaya meningkatkan lingkup perhitungan penggunaan energi di luar Perusahaan dan akan mengevaluasi kembali dengan berkomunikasi dengan penyedia jasa (transporter) This is because the data sources are not under the Company's control but the Company's partners who are contracted by the Company, considering that primary energy transporter contracts are lump sum contracts that do not specify the use of transportation fuel; do not include the obligation to calculate energy usage; and with no sufficient resources to perform calculations and validate such data. In the future, PLN Indonesia Power strives to increase the scope of energy consumption calculation, including the energy consumption outside the Company, and re-evaluate by communicating with service providers (transporters)	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Page/ Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
	GRI 302-3	Intensitas energi Energy intensity	214, 215	-	-	-
	GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	218, 219	-	-	-
	GRI 302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa Reductions in energy requirements of products and services	218, 219, 221	-	-	-
Air dan Efluen Water and Effluent						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 207, 241, 315	-	-	-
	GRI 303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resource	241, 244, 246	-	-	-
	GRI 303-2	Pengelolaan dampak terkait pembuangan air Management of water discharge-related impacts	246, 253, 257	-	-	-
GRI 303: Air dan Efluen 2018 Water and Effluent 2018	GRI 303-3	Pengambilan air Water withdrawal	246, 247, 249	-	-	-
	GRI 303-4	Pembuangan air Water discharge	246, 247, 254, 255, 257, 258	-	-	-
	GRI 303-5	Konsumsi/penggunaan air Water consumption	246, 247, 250, 251	-	-	-
Keanekaragaman Hayati Biodiversity						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 207, 278	-	-	-
	GRI 101-1	Kebijakan untuk menghentikan dan mengembalikan hilangnya keanekaragaman hayati Policies to halt and reverse biodiversity loss	280, 281	-	-	-
	GRI 101-2	Manajemen dampak keanekaragaman hayati Management of biodiversity impacts	284, 290, 291, 296, 298, 300	-	-	-



Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Page/ Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
	GRI 101-3 Akses dan berbagi manfaat Access and benefit-sharing	312	GRI 101-3-a dan 101-3-b	Tidak berlaku Not applicable	PLN Indonesia Power tidak menjalankan kegiatan usaha yang secara langsung memanfaatkan sumber daya genetik, pengetahuan tradisional, maupun sumber daya yang berasal dari wilayah masyarakat adat yang termasuk dalam cakupan Access and Benefit Sharing (ABS). Oleh karena itu, Perusahaan belum menetapkan kebijakan, prosedur, atau program khusus yang berkaitan dengan penerapan ABS. Meskipun demikian, PLN Indonesia Power tetap menghormati hak-hak masyarakat adat dan komunitas lokal, menjalankan program pengembangan masyarakat, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan lingkungan dan sosial yang berlaku. PLN Indonesia Power does not conduct business activities that directly utilize genetic resources, traditional knowledge, or resources originating from indigenous communities that fall within the scope of Access and Benefit Sharing (ABS). Therefore, the Company has not established specific policies, procedures, or programs related to the implementation of ABS. Nevertheless, PLN Indonesia Power continues to respect the rights of indigenous peoples and local communities, implement community development programs, and ensure compliance with all applicable environmental and social regulations.	-
GRI 101: Keanekaragaman Hayati 2024 Biodiversity 2024	GRI 101-4 Identifikasi dampak keanekaragaman hayati Identification of biodiversity impacts	288, 290, 291, 521	-	-	-	-
	GRI 101-5 Lokasi yang memiliki dampak keanekaragaman hayati Locations with biodiversity impacts	290, 291	-	-	-	-
	GRI 101-6 Pemicu langsung hilangnya keanekaragaman hayati Direct drivers of biodiversity loss	293	-	-	-	-
	GRI 101-7 Perubahan kondisi keanekaragaman hayati Changes to the state of biodiversity	299, 300, 304	-	-	-	-
	GRI 101-8 Layanan ekosistem Ecosystem services	310	-	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Page/ Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.	
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation		
G4 Electric Utilities Sector Disclosures 2013: Keanekaragaman Hayati Biodiversity	EU13	Perbandingan keanekaragaman hayati dari <i>offset</i> habitat dengan keanekaragaman hayati dari area yang terpengaruh Biodiversity of offset habitats compared to the biodiversity of the affected areas	304	-	-	-	-
Emisi Emissions							
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 207, 222, 315	-	-	-	-
GRI 305: Emisi 2016 Emissions 2016	GRI 305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	226, 227, 230	-	-	-	-
	GRI 305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	226, 227, 230	-	-	-	-
	GRI 305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	226, 227, 230	-	-	-	-
	GRI 305-4	Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	230	-	-	-	-
	GRI 305-5	Pengurangan emisi GRK Reduction of GHG emissions	232, 233, 237, 238	-	-	-	-
	GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS) Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	239	-	-	-	-
	GRI 305-7	Nitrogen Oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NO _x), sulfur oxides (SO _x), and other significant air emissions	236, 237	-	-	-	-
Limbah Waste							
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 207, 259, 315	-	-	-	-
	GRI 306-1	Limbah yang dihasilkan dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts	263	-	-	-	-
	GRI 306-2	Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts	263	-	-	-	-
GRI 306: Limbah 2020 Waste 2020	GRI 306-3	Limbah yang dihasilkan Waste generated	264, 265, 268, 373,	-	-	-	-
	GRI 306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan Waste diverted from disposal	266, 269, 270, 272, 273, 274	-	-	-	-
	GRI 306-5	Limbah yang diarahkan ke pembuangan Waste directed to disposal	265, 267, 268, 271-273, 276	-	-	-	-
Penilaian Lingkungan Pemasok Supplier Environmental Assessment							
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 538	-	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Page/ Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016 Supplier Environmental Assessment 2016	GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan New suppliers that were screened using environmental criteria	544	-	-	-
	GRI 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken	544	-	-	-
Sosial Social						
Kepegawaian Employment						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 320	-	-	-
GRI 3: Topik Material 2016 Material Topics 2016	GRI 401-1	Perekrutan pegawai baru dan pergantian pegawai New employee hires and employee turnover	344, 347	-	-	-
	GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada pegawai purnawaktu yang tidak diberikan kepada pegawai sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	352	-	-	-
	GRI 401-3	Cuti melahirkan Parental leave	353	-	-	-
G4 Electric Utilities Sector Disclosures 2013: Kepegawaian Employment	G4-DMAformer EU14	Program dan proses untuk memastikan tersedianya tenaga kerja terampil Programs and processes to ensure the availability of a skilled workforce	373, 374	-	-	-
	EU15	Persentase pegawai yang akan memasuki masa pensiun dalam 5-10 tahun ke depan berdasarkan kategori pekerjaan dan wilayah Percentage of employees eligible to retire in the next 5 and 10 years broken down by job category and by region	355, 357, 361, 363, 366	-	-	-
	G4-DMA- former EU16	Kebijakan dan persyaratan mengenai keselamatan dan kesehatan pegawai serta pegawai kontraktor dan subkontraktor Policies and requirements regarding health and safety of employees and employees of contractors and subcontractors	413, 414, 420, 424	-	-	-
	EU17	Hari bekerja oleh kontraktor dan subkontraktor yang terlibat dalam kegiatan konstruksi maupun kegiatan <i>operation dan maintenance</i> Days worked by contractor and subcontractor employees involved in construction, operation & maintenance activities	426	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Page/ Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
	EU18	Persentase karyawan kontraktor dan subkontraktor yang dilatih terkait K3 Percentage of contractor and subcontractor employees that have undergone relevant health and safety training	428	-	-	-
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 384, 394, 395, 398, 411, 412, 437	-	-	-
	GRI 403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational health and safety management system	394, 395	-	-	-
	GRI 403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	410, 411, 413, 415, 437, 438, 440, 441	-	-	-
	GRI 403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	416, 417	-	-	-
	GRI 403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pegawai tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	394, 397, 405, 406, 407, 409	-	-	-
	GRI 403-5	Pelatihan pegawai tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety	419, 424, 428	-	-	G4-DMA-former EU16, EU18, G4-DMA-former EU21
	GRI 403-6	Promosi kesehatan pegawai Promotion of worker health	416, 417	-	-	-
	GRI 403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang terkait langsung dengan hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	411, 413, 415	-	-	-
GRI 403: Keselamatan dan Kesehatan Kerja 2018 Occupational Health and Safety 2018	GRI 403-8	Pegawai yang dilindungi oleh sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	394, 405	-	-	-
	GRI 403-9	Cedera terkait pekerjaan Work-related injuries	411, 431, 433	-	-	-
	GRI 403-10	Kesehatan yang buruk terkait pekerjaan Work-related ill health	413, 415, 416, 436, 437	-	-	-
Pendidikan dan Pelatihan Training and Education						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 320, 370, 373, 381	-	-	-



Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Page/ Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 Training and Education 2016	GRI 404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per pegawai Average hours of training per year per employee	379, 380	-	-	-
	GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan pegawai dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	354, 373, 374, 377, 378	-	-	-
	GRI 404-3	Persentase pegawai yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	380, 381	-	-	-
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang Diversity and Equal Opportunity						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 320, 381	-	-	-
GRI 401: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang 2016 Diversity and Equal Opportunity 2016	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan pegawai Diversity of governance bodies and employees	331, 336, 338, 342	-	-	-
	GRI 405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	348	-	-	-
Masyarakat Lokal Local Communities						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 442, 472, 477	-	-	-
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 Local Communities 2016	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	447, 448, 450, 452-454, 466, 467, 472, 477, 478	-	-	-
	GRI 413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	161, 452-454, 474, 475, 521	-	-	-
G4 Electric Utilities Sector Disclosures 2013: Masyarakat Lokal Local Communities	G4-DMA-former EU19	Partisipasi pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan terkait perencanaan energi dan pengembangan infrastruktur Stakeholder participation in decision making processes related to energy planning and infrastructure development	82	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Page/ Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
G4-DMA- former EU20	Pendekatan untuk mengelola dampak perpindahan Approach to managing the impacts of displacement	476	Tidak berlaku Not applicable	Hal ini dikarenakan pada setiap pembangunan infrastruktur pembangkitan, Indonesia Power mencatat tidak ada proyek Perusahaan yang mengakibatkan perpindahan atau pemukiman kembali penduduk, sehingga tidak terdapat data pengelolaan dampak <i>displacement</i> (pemukiman kembali) This is because in every power plant infrastructure development, Indonesia Power records no Company's projects resulting in displacement or resettlement of residents. Thus, there is no data on the management of the impact of displacement (resettlement).	-	-
EU22	Jumlah orang yang terkena dampak perpindahan dan diberi kompensasi berdasarkan jenis proyek Number of people physically or economically displaced and compensation, broken down by type of project	476	Tidak berlaku Not applicable	Hal ini dikarenakan pada setiap pembangunan infrastruktur pembangkitan, Indonesia Power mencatat tidak ada proyek Perusahaan yang mengakibatkan perpindahan atau pemukiman kembali penduduk, sehingga tidak terdapat data jumlah orang yang terkena dampak hingga pemberian kompensasi akibat kegiatan <i>displacement</i> This is because in every power plant infrastructure development, Indonesia Power records no Company's projects resulting in displacement or resettlement of residents. Thus, there is no data on the number of people who were affected or compensated due to displacement	-	-
G4 Electric Utilities Sector Disclosures 2013: Perencanaan dan Tanggap Darurat/ Bencana Disaster/ Emergency Planning and Response	G4-DMA- former EU21	Langkah-langkah perencanaan kontinjensi, rencana manajemen bencana/darurat dan program pelatihan serta rencana pemulihan/ restorasi Contingency planning measures, disaster/emergency management plan and training programs, and recovery/ restoration plans	424, 429, 439	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Page/ Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
Penilaian Sosial Pemasok Supplier Social Assessment						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	115-117, 537, 541, 543	-	-	-
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 Supplier Social Assessment 2016	GRI 414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial New suppliers that were screened using social criteria	545	-	-	-
	GRI 414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil Negative social impacts in the supply chain and actions taken	545	-	-	-

Topik dalam GRI Standar Sektor yang berlaku yang ditentukan sebagai bukan material Topics in the applicable GRI Sector Standards determined as not material	
Topik Topic	Penjelasan Explanation
Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik Electric Utilities Sector Disclosures	
Profil Organisasi Organizational Profile	- Panjang jaringan transmisi dan distribusi di atas dan bawah tanah berdasarkan regulasi yang berlaku (EU4) - Length of above and underground transmission and distribution lines by regulatory regime (EU4)
Ketersediaan dan Keandalan Availability and Reliability	- Pendekatan manajemen untuk memastikan ketersediaan dan keandalan listrik jangka pendek dan jangka panjang (G4-DMA-former EU6) - Kapasitas yang direncanakan terhadap permintaan listrik yang diproyeksikan dalam jangka panjang, dipecah oleh sumber energi dan rezim peraturan (EU10) - Management approach to ensure short and long-term electricity availability and reliability (G4-DMA-former EU6) - Planned capacity against projected electricity demand over the long term, broken down by energy source and regulatory regime (EU10)
Manajemen Sisi Permintaan Demand-Side Management	- Program manajemen sisi permintaan termasuk program perumahan, komersial, kelembagaan dan industri (G4-DMA-former EU7) - Demand-side management programs including residential, commercial, institutional and industrial programs (G4-DMA-former EU7)
Penonaktifan Pembangkit Plant Decommissioning	- Ketentuan untuk penonaktifan lokasi tenaga nuklir (G4-DMA-former EU9) - Provisions for decommissioning of nuclear power sites (G4-DMA-former EU9)
Efisiensi Sistem System Efficiency	- Efisiensi pembangkitan rata-rata pembangkit termal berdasarkan sumber energi dan rezim peraturan (EU11) - Kerugian transmisi dan distribusi sebagai persentase energi total (EU12) - Average generation efficiency of thermal plants by energy source and by regulatory regime (EU11) - Transmission and distribution losses as a percentage of total energy (EU12)
Akses Access	- Program, termasuk yang bermitra dengan pemerintah, untuk meningkatkan atau mempertahankan akses ke listrik dan layanan dukungan pelanggan (G4-DMA-former EU23) - Persentase populasi yang belum terlayani di area distribusi atau layanan berlisensi (EU26) - Jumlah pemutusan perumahan untuk non-pembayaran, dikelompokkan menurut durasi pemutusan dan rezim peraturan (EU27) - Frekuensi pemadaman listrik (EU28) - Durasi pemadaman listrik rata-rata (EU29) - Rata-rata faktor ketersediaan pembangkit menurut sumber energi dan rezim peraturan (EU30) - Programs, including those in partnership with government, to improve or maintain access to electricity and customer support services (G4-DMA-former EU23) - Percentage of population unserved in licensed distribution or service areas (EU26) - Number of residential disconnections for non-payment, broken down by duration of disconnection and by regulatory regime (EU27) - Power outage frequency (EU28) - Average power outage duration (EU29) - Average plant availability factor by energy source and by regulatory regime (EU30)
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety	- Jumlah Cedera dan Kematian di Kalangan Masyarakat yang Terkait dengan Aset Perusahaan, Termasuk Putusan Pengadilan, Kesepakatan Penyelesaian, dan Perkara Hukum yang Sedang Berjalan terkait Penyakit (EU25) - Number of Injuries and Fatalities to the Public Involving Company Assets Including Legal Judgments, Settlements and Pending Legal Cases of Diseases (EU25)
Penyediaan Informasi Provision of Information	- Praktik untuk mengatasi hambatan terkait bahasa, budaya, literasi rendah dan disabilitas untuk mengakses dan menggunakan listrik dengan aman dan layanan dukungan pelanggan (G4-DMA-former EU24) - Practices to address language, cultural, low literacy and disability related barriers to access and safely use electricity and customer support services (G4-DMA-former EU24)

Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dan SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021

Disclosure List in Accordance with Financial Services Authority's (FSA) Regulation No.51/POJK.03/2017 and FSA Circular Letter No.16/SEOJK.04/2021

[OJK G.4]

Indeks Index	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
OJK A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan About the Sustainability Strategy	44
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Sustainability Aspect Performance Highlight		
OJK B.1	Aspek Ekonomi Economic Aspect a. Kuantitas produksi atau jasa yang dijual b. Pendapatan atau penjualan c. Laba atau rugi bersih d. Produk ramah lingkungan e. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan a. Quantity of products or services sold b. Revenue or sales c. Net profit or loss d. Total Eco-friendly Product e. Local supplier involvement in Sustainable Finance business process	8
OJK B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect a. Penggunaan energi b. Pengurangan emisi yang dihasilkan c. Pengurangan limbah dan efluen d. Pelestarian keanekaragaman hayati a. Energy Consumption b. Reduction of emissions produced c. Reduction of effluent d. Biodiversity conservation	10
OJK B.3	Aspek Sosial Social Aspect	12
Profil Perusahaan Company Profile		
OJK C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission and Sustainability Values	86-87
OJK C.2	Alamat Perusahaan Company Address	88, 94, 96
OJK C.3	Skala Usaha Business Scale a. total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban b. jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan c. nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham d. wilayah operasional a. total assets or asset capitalization and total liabilities b. number of employees by gender, position, age, education, and employment status c. name of shareholder and percentage of share ownership d. operational area	88-89, 331-332, 334, 336, 342
OJK C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services and Businesses	88
OJK C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Association Membership	102
OJK C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes in Listed and Public Companies	101

Indeks Index	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
Penjelasan Direksi Statement from Board of Directors		
OJK D.1	Penjelasan Direksi Statement from Board of Directors a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan c. Strategi pencapaian target a. Policies to address challenges in implementing the sustainability strategy b. Implementation of Sustainable Finance c. Target achievement strategy	28
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
OJK E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Person in Charge of Practicing Sustainable Finance	482, 488- 489, 497
OJK E.2	Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan Capacity Development Related to Sustainable Finance Practice	498-499
OJK E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment on Practicing Sustainable Finance	520, 532, 536
OJK E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder Relationship	75
OJK E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues Related to Practicing Sustainable Finance	44, 538, 551
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance		
OJK F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Developing a Sustainability Culture	313, 325
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
OJK F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Target and Performance on Production, Portfolio, Financing, Investment, Revenue and Profit-Loss	146-148
OJK F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Target and Performance on Portfolio, Financing and Investment on Financial Instruments or Projects Aligned with Sustainable Finance Practices	146-147
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
Aspek Umum General Aspect		
OJK F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Cost	205
Aspek Material Material Aspect		
OJK F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally-Friendly Materials	215
Aspek Energi Energy Aspect		
OJK F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Volume and Intensity of Energy Use	214-216
OJK F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts to Achieving Energy Efficiency and the Use of Renewable Energy	218, 219
Aspek Air Water Aspect		
OJK F.8	Penggunaan Air Water Consumption	249, 251, 253
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
OJK F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts of Operating Near or Within Conservation or Biodiversity Areas	284, 288, 290-291
OJK F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	296, 298, 300, 308
Aspek Emisi Emission Aspect		
OJK F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Volume and Intensity of Emission Based on Type	226-227, 230-231
OJK F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Emission Reduction Efforts and Realization	232-233, 237-238

Indeks Index	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
OJK F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Volume of Waste and Effluent Based on Type	254-255, 265-267, 269-271, 273-274, 276
OJK F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Methods	255, 264- 267, 269- 274, 276
OJK F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Spills (if any)	277
Aspek Pengaduan terkait Lingkungan Hidup Environmental Grievance Aspect		
OJK F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and Topic of Incoming and Resolved Environmental Grievances	315
Kinerja Sosial Social Performance		
OJK F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Providing Equal Products and/ or Services to Customers	190
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
OJK F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Employment Opportunity	330
OJK F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child and Forced Labor	330
OJK F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	348-349
OJK F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Work Environment	384
OJK F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Capacity Training and Development	373
Aspek Masyarakat Community Aspect		
OJK F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations to Local Communities	474-475
OJK F.24	Pengaduan Masyarakat Community Grievances	477
OJK F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Social Environmental Responsibility Program (TJSL)	65, 450, 452- 454
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility on Sustainable Product/Service Development		
OJK F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Sustainable Financial Product/Service Innovation and Development	186, 188,
OJK F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Safety-Evaluated Products/Services for Customers	189, 193
OJK F.28	Dampak Produk/Jasa Impacts from Products/Services	185, 189, 193
OJK F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Volume of Recalled Products	88
OJK F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products/Services	190
Lain-lain Others		
OJK G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification by Independent Party (if any)	110, 556
OJK G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	583
OJK G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response on Feedbacks on the Previous Year's Sustainability Report	118
OJK G.4	Daftar Pengungkapan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik Disclosure List in Accordance with Financial Services Authority's Regulation No. 51/ POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions and Listed and Public Companies	576

Indeks *International Financial Reporting Standards (IFRS)*

International Financial Reporting Standards (IFRS) Index

Indeks IFRS S1: *General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information*

IFRS S1: General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information Index

Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
Tata Kelola Governance		
S1-27a	Badan tata atau individu yang bertanggung jawab atas pengawasan risiko dan peluang terkait keberlanjutan The governance body(s) or individual(s) responsible for oversight of sustainability-related risks and opportunities	
S1-27a.1	Tanggung jawab atas risiko dan peluang terkait keberlanjutan Responsibilities for sustainability-related risks and opportunities	496
S1-27a.2	Keterampilan dan kompetensi untuk merespons risiko dan peluang terkait keberlanjutan Skills and competencies to respond to sustainability-related risks and opportunities	483, 486, 498, 499
S1-27a.3	Frekuensi pemberian informasi tentang risiko dan peluang terkait keberlanjutan Frequency of providing information about sustainability-related risks and opportunities	54, 496
S1-27a.4	Mempertimbangkan risiko dan peluang terkait keberlanjutan ketika mengawasi strategi, keputusan, manajemen risiko dan kebijakan Consider sustainability-related risks and opportunities when overseeing strategy, decisions, risk management and policies	45, 496
S1-27a.5	Mengawasi penetapan target yang terkait dengan risiko dan peluang terkait keberlanjutan Oversees the setting of targets related to sustainability-related risks and opportunities	496-497
S1-27b	Peran manajemen dalam proses tata kelola, kontrol, dan prosedur untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan Management's role in the governance processes, controls and procedures used to monitor, manage and oversee sustainability-related risks and opportunities	
S1-27b.1	Delegasi peran kepada posisi tingkat manajemen Delegation of roles to a management-level position	497
S1-27b.2	Kontrol dan prosedur untuk mendukung pengawasan risiko dan peluang terkait keberlanjutan Controls and procedures to support the oversight of sustainability-related risks and opportunities	497
Strategi Strategy		
S1-29a	Risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan akan mempengaruhi prospek perusahaan The sustainability-related risks and opportunities that expected to affect the company's prospects	
S1-30a	Risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan akan mempengaruhi prospek perusahaan The sustainability-related risks and opportunities that expected to affect the company's prospects	42, 138
S1-30b	Menentukan jangka waktu risiko dan peluang terkait keberlanjutan diperkirakan akan terjadi Specify the time horizons over which sustainability-related risks and opportunities are expected to occur	532
S1-30c	Definisi jangka waktu dan dikaitkan dengan perencanaan untuk pengambilan keputusan strategis Defines time horizons are linked to the planning for strategic decision-making	532
S1-29c	Dampak dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap strategi dan pengambilan keputusan The effects of sustainability-related risks and opportunities on strategy and decision-making	
S1-33a	Menanggapi risiko dan peluang terkait keberlanjutan dalam strategi dan pengambilan keputusan Responding to sustainability-related risks and opportunities in strategy and decision-making	47
S1-33b	Kemajuan terhadap rencana pada periode pelaporan sebelumnya The progress against plans in previous reporting periods	47, 53, 56, 550
S1-33c	Trade-off antara risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang dipertimbangkan Trade-offs between sustainability-related risks and opportunities that considered	44
S1-29e	Ketahanan strategi dan model bisnis terhadap risiko-risiko terkait keberlanjutan The resilience of the strategy and business model to sustainability-related risks	

Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
Manajemen Risiko Risk Management		
S1-44a	Proses dan kebijakan untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko terkait keberlanjutan The processes and related policies to identify, assess, prioritise and monitor sustainability-related risks	531
S1-44b	Proses untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau peluang yang berkaitan dengan keberlanjutan The processes to identify, assess, prioritise and monitor sustainability-related opportunities	531-532, 536
S1-44c	Proses untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko dan peluang terkait keberlanjutan diintegrasikan ke dalam proses manajemen risiko secara keseluruhan The processes for identifying, assessing, prioritising and monitoring sustainability-related risks and opportunities are integrated into overall risk management process	531
Metrik dan Target Metrics and Targets		
S1-46	Metrik yang digunakan untuk Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS yang berlaku Metrics used to applicable IFRS Sustainability Disclosure Standard	50, 57
S1-51	Menjelaskan target yang digunakan Describe targets used	50, 57, 145, 155, 174, 196, 213, 225, 243, 261, 280, 326, 328, 370, 445, 509, 541

Indeks IFRS S2: Climate-related Disclosures

IFRS S2: Climate-related Disclosures Index

Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
Tata Kelola Governance		
S2-6a	Badan tata atau individu yang bertanggung jawab atas pengawasan risiko dan peluang terkait iklim The governance body(s) or individual(s) responsible for oversight of climate-related risks and opportunities	
S2-6a.1	Tanggung jawab atas risiko dan peluang terkait iklim Responsibilities for climate-related risks and opportunities	496
S2-6a.2	Keterampilan dan kompetensi untuk merespons risiko dan peluang terkait iklim Skills and competencies to respond to climate-related risks and opportunities	483, 486, 498-499
S2-6a.3	Frekuensi pemberian informasi tentang risiko dan peluang terkait iklim Frequency of providing information about climate-related risks and opportunities	54, 496
S2-6a.4	Mempertimbangkan risiko dan peluang terkait iklim ketika mengawasi strategi, keputusan, manajemen risiko dan kebijakan Consider climate-related risks and opportunities when overseeing strategy, decisions, risk management and policies	45, 496
S2-6a.5	Mengawasi penetapan target yang terkait dengan risiko dan peluang terkait iklim Oversees the setting of targets related to climate-related risks and opportunities	496-497
S2-6b	Peran manajemen dalam proses tata kelola, kontrol, dan prosedur untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait iklim Management's role in the governance processes, controls and procedures used to monitor, manage and oversee climate-related risks and opportunities	
S2-6b.1	Delegasi peran kepada posisi tingkat manajemen Delegation of roles to a management-level position	529
S2-6b.2	Kontrol dan prosedur untuk mendukung pengawasan risiko dan peluang terkait iklim Controls and procedures to support the oversight of climate-related risks and opportunities	529



Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
Strategi Strategy		
S2-9a	Risiko dan peluang terkait iklim yang diperkirakan akan mempengaruhi prospek perusahaan The climate-related risks and opportunities that expected to affect the company's prospects	
S2-10a	Risiko dan peluang terkait iklim yang diperkirakan akan mempengaruhi prospek perusahaan The climate-related risks and opportunities that expected to affect the company's prospects	42, 62, 138, 530-531
S2-10c	Menentukan jangka waktu risiko dan peluang terkait iklim diperkirakan akan terjadi Specify the time horizons over which climate-related risks and opportunities are expected to occur	532
S2-10d	Definisi jangka waktu dan dikaitkan dengan perencanaan untuk pengambilan keputusan strategis Defines time horizons are linked to the planning for strategic decision-making	532
S2-9c	Dampak dari risiko dan peluang terkait iklim terhadap strategi dan pengambilan keputusan The effects of climate-related risks and opportunities on strategy and decision-making	
S2-14a	Menanggapi risiko dan peluang terkait iklim dalam strategi dan pengambilan keputusan Responding to climate-related risks and opportunities in strategy and decision-making	47-48, 172
S2-14c	Kemajuan terhadap rencana pada periode pelaporan sebelumnya The progress against plans in previous reporting periods	53, 56, 550
S2-9e	Ketahanan strategi dan model bisnis terhadap risiko-risiko terkait iklim The resilience of the strategy and business model to climate-related risks	530-531
Manajemen Risiko Risk Management		
S2-25a	Proses dan kebijakan untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko terkait iklim The processes and related policies to identify, assess, prioritise and monitor climate-related risks	61, 530-532, 536
S2-25b	Proses untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau peluang yang berkaitan dengan iklim The processes to identify, assess, prioritise and monitor climate-related opportunities	61, 496
S2-25c	Proses untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko dan peluang terkait iklim diintegrasikan ke dalam proses manajemen risiko secara keseluruhan The processes for identifying, assessing, prioritising and monitoring climate-related risks and opportunities are integrated into overall risk management process	531
Metrik dan Target Metrics and Targets		
S2-28	Metrik pada Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS dengan kategori metrik lintas industri Metrics on IFRS Sustainability Disclosure Standard to the cross-industry metric categories	50, 57, 145, 155, 174, 196, 213, 225, 243, 261, 280, 445, 509, 541
S2-29a	Mengungkapkan pengukuran emisi gas rumah kaca Disclose greenhouse gas emissions measurement	227, 230
S2-33	Target kuantitatif dan kualitatif terkait perubahan iklim The quantitative and qualitative climate-related targets	50, 57, 145, 155, 174, 213, 225, 243, 445
S2-34	Pendekatan dalam menetapkan dan meninjau target iklim memantau kemajuannya Approach to setting and reviewing climate target and monitors progress	50, 57
S2-35	Mengungkapkan informasi tentang kinerja terhadap target terkait iklim Disclose information about performance against climate-related target	53, 56, 550
S2-36	Mengungkapkan target emisi gas rumah kaca Disclose greenhouse gas emissions target	196, 261, 280, 509, 541

Indeks Konten SASB Utilitas Listrik & Pembangkit Listrik

SASB Content Indeks Electric Utilities & Power Generators

Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
Emisi Gas Rumah Kaca & Perencanaan Sumber Daya Energi Greenhouse Gas Emissions & Energy Resource Planning		
IF-EU-110a.1	(1) Emisi global Cakupan 1 bruto, persentase yang tercakup dalam (2) peraturan pembatasan emisi dan (3) peraturan pelaporan emisi (1) Gross global Scope 1 emissions, percentage covered under (2) emissions limiting regulations and (3) emissions reporting regulations	227, 230-231
IF-EU-110a.2	Emisi gas rumah kaca (GRK) yang terkait dengan pengiriman tenaga listrik Greenhouse gas (GHG) emissions associated with power deliveries	230-231
IF-EU-110a.3	Diskusi tentang strategi atau rencana jangka panjang dan jangka pendek untuk mengelola emisi Cakupan 1, target pengurangan emisi, dan analisis kinerja terhadap target tersebut Discussion of long and short-term strategy or plan to manage Scope 1 emissions, emissions reduction targets, and an analysis of performance against those targets	44, 46-48, 232
Kualitas Udara Air Quality		
IF-EU-120a.1	Emisi udara dari polutan berikut: (1) NOx (tidak termasuk N ₂ O), (2) SOx, (3) partikulat (PM10), (4) timbal (Pb) dan (5) merkuri (Hg); persentase masing-masing di atau dekat wilayah dengan populasi padat Air emissions of the following pollutants: (1) NOx (excluding N ₂ O), (2) SOx, (3) particulate matter (PM10), (4) lead (Pb), and (5) mercury (Hg); percentage of each in or near areas of dense population	237
Pengelolaan Air Water Management		
IF-EU-140a.1	(1) Jumlah air yang diambil, (2) jumlah air yang dikonsumsi; persentase masing-masing di wilayah dengan Tekanan Air Dasar Tinggi atau Sangat Tinggi (1) Total water withdrawn, (2) total water consumed; percentage of each in regions with High or Extremely High Baseline Water Stress	247, 249-251
IF-EU-140a.2	Jumlah insiden ketidakpatuhan yang terkait dengan izin, standar, dan peraturan kualitas air Number of incidents of non-compliance associated with water quality permits, standards and regulations	246, 253, 257-258
IF-EU-140a.3	Deskripsi risiko pengelolaan air dan diskusi tentang strategi dan praktik untuk mengurangi risiko tersebut Description of water management risks and discussion of strategies and practices to mitigate those risks	241, 246-247, 252
Pengelolaan Abu Batubara Coal Ash Management		
IF-EU-150a.1	(1) Jumlah produk pembakaran batubara (CCP) yang dihasilkan, (2) persentase daur ulang (1) Amount of coal combustion products (CCPs) generated, (2) percentage recycled	269-270
IF-EU-150a.3	Deskripsi kebijakan dan prosedur pengelolaan produk pembakaran batubara (CCP) untuk operasi aktif dan tidak aktif Description of coal combustion products (CCPs) management policies and procedures for active and inactive operations	268
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Workforce Health & Safety		
IF-EU-320a.1	(1) Total tingkat insiden yang dapat dicatat (TRIR), (2) tingkat kematian dan (3) tingkat frekuensi nyaris celaka (NMFR) bagi (a) pegawai langsung dan (b) pegawai kontrak (1) Total recordable incident rate (TRIR), (2) fatality rate, and (3) near miss frequency rate (NMFR) for (a) direct employees and (b) contract employees	431



Lembar Umpan Balik

Feedback Sheet

[OJK G.2]

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan PT PLN Indonesia Power Tahun 2025. Untuk meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan, meningkatkan transparansi kinerja keberlanjutan dan sebagai masukan untuk penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2026, Kami berharap Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik ini dan mengirimkannya kembali kepada kami.

Thank you for your willingness to read the 2025 Sustainability Report of PT PLN Indonesia Power. We hope that you will fill out this Feedback Sheet and send it back to us to enhance the quality of the Sustainability Report, increase the transparency of sustainability performance, and as an input for the 2026 Sustainability Report preparation.

Profil Pembaca

Reader's Profile

Nama Lengkap :
Full Name

Nama Institusi/ Perusahaan :
Institution/Company Name

Email :
Email

Telp/HP :
Phone/Mobile Phone

Identifikasi kelompok pemangku kepentingan (pilih salah satu):

Identification of stakeholder's group (choose one):

☐ Pemerintah Government	☐ Penyedia/Pemasok Supplier	☐ Masyarakat/Komunitas Community
☐ Pemegang Saham Shareholder	☐ Akademisi Academia	☐ Pelanggan Customers
☐ Pegawai Employee	☐ Media Media	☐ Lain-lain, mohon sebutkan Others, please specify

.....

1. Laporan ini mudah dimengerti

This report is easy to understand

☐ Setuju Agree ☐ Tidak Setuju Disagree

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif Perusahaan

This report described the Company's positive and negative information

☐ Setuju Agree ☐ Tidak Setuju Disagree

3. Laporan ini sudah menggambarkan komitmen Perusahaan yang sejalan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan

This report described the Company's commitment, in line with the achievement of sustainable development goals

☐ Setuju Agree ☐ Tidak Setuju Disagree



4. Topik Material apa yang paling penting menurut anda (nilai 1 = paling tidak penting s/d 5 = paling penting)

Which material topics are the most important in your opinion (1 = least important, up to 5 = most important)

Kinerja Ekonomi Economic Performance		Emisi Emission	
Keberadaan Pasar Market Presence		Limbah Waste	
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact		Kepegawaian Employment	
Anti Korupsi Anti-Corruption		Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Management	
Penelitian dan Pengembangan Pembangkit Power Plant Research and Development		Pengembangan Kompetensi dan Karir Pegawai Employee's Competence and Career Development	
Energi Energy		Keberagaman dan Kesenjangan Peluang Diversity and Equal Opportunity	
Sumber Daya Air dan Air Limbah Water Resources		Pemberdayaan Masyarakat Community Empowerment	
Keanekaragaman Hayati Biodiversity		Perencanaan dan Tanggap Darurat/ Bencana Disaster/Emergency Planning and Response	

5. Mohon berikan saran/usul/komentar Bapak/Ibu atas Laporan ini:

Please provide your advice/suggestions/comments on this Report:

.....

.....

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi anda,
Mohon kirimkan kembali lembar
umpan balik ini kepada:

Thank you for your participation,
Please send this feedback sheet to:



PT PLN Indonesia Power

Vice President GCG, Secretary & Protocol

Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan 12950

 (021) 5267666

 (021) 5251923, 5252623

 www.plnindonesiapower.co.id

 kontak-ip@plnindonesiapower.co.id



Kantor Pusat Head Office
Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 18
Jakarta Selatan 12950
Indonesia

+62 21 526 7666
+62 21 5251923, 5252623
kontak-ip@plnindonesiapower.co.id

www.plnindonesiapower.co.id

Elevating Trust
through **ESG Integration**

